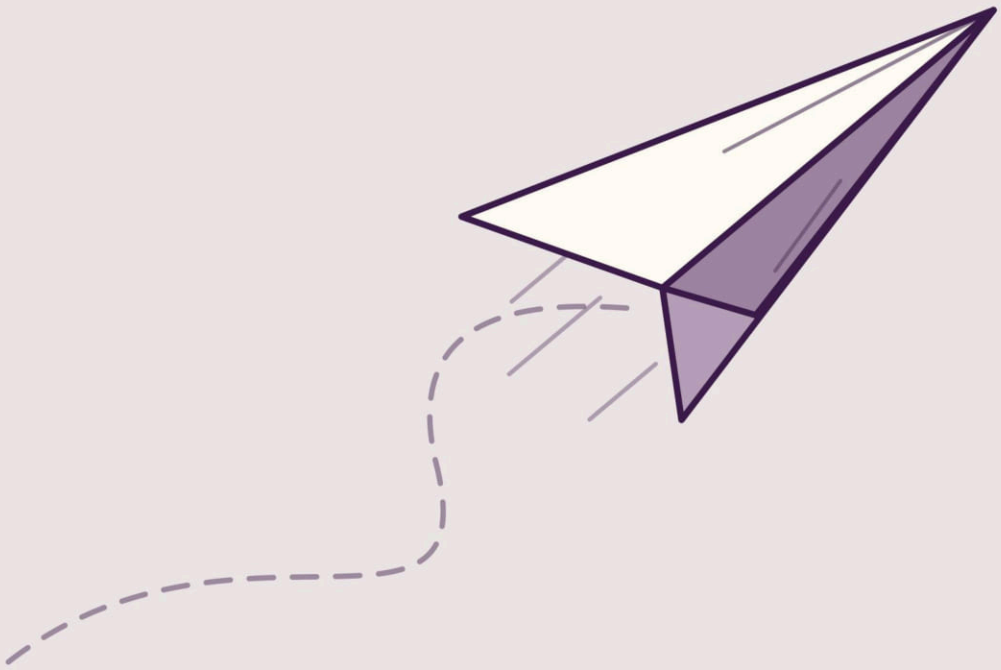
TKA SMK

SENI RUPA

Materi, Strategi, dan Simulasi



Handaka Lumu
by Next Level Study Indonesia

2026/2027 · SMKSR

TKA SMK SENI RUPA

Materi, Strategi, dan Simulasi

Handaka Lumu

by Next Level Study Indonesia

The Dancer of the Silent Stage

"Semakin kau mengenalku, semakin banyak yang kamu tidak tahu"



KETERANGAN BUKU

TKA SMK Seni Rupa: Materi, Strategi, dan Simulasi

Penulis: Handaka Lumu

Penyusun soal: Tim Next Level Study Indonesia

Penerbit: Next Level Study Indonesia

Edisi: Edisi 1 · Gratis untuk pelajar Indonesia · 2026/2027 · Kode buku SMKSR

© 2026 Next Level Study Indonesia. Hak cipta dilindungi undang-undang.

GRATIS · TIDAK UNTUK DIPERJUALBELIKAN

Buku ini dibagikan gratis sebagai dedikasi Next Level Study Indonesia untuk bangsa. Boleh diperbanyak dan dibagikan untuk belajar, tetapi tidak untuk diperjualbelikan.

Sumber soal asli: Belum ada soal asli TKA untuk mapel ini; bentuk soal mengikuti soal asli TKA SMK 2025 Projek Kreatif dan Kewirausahaan (Pusat Asesmen Pendidikan, Kemendikdasmen).

Acuan kisi-kisi: https://pusmendik.kemendikdasmen.go.id/tka/tka/view/mata-pelajaran-pilihan/sma/smk-seni-rupa

Kata Pengantar

Kamu yang sedang bersiap,

Terima kasih sudah membuka buku ini. Seni rupa dimulai dari melihat dengan sungguh-sungguh. Sebelum garis pertama ditarik, mata yang jeli sudah membaca cahaya, jarak, dan bentuk. Tangan yang terlatih lalu menuangkannya ke kertas, kanvas, atau tanah liat, dan hati yang jujur menentukan apakah karya itu layak disebut milikmu.

Buku ini saya tulis untuk kamu yang mengambil TKA SMK Seni Rupa. Saya ingin terus terang tentang satu hal. Untuk mata pelajaran ini belum ada soal asli tahun lalu yang bisa dibedah. Karena itu, buku ini berpegang pada dua hal: kisi-kisi resmi Pusmendik dan bentuk soal asli TKA SMK 2025, yaitu kasus nyata yang meminta kamu memilih keputusan terbaik. Soal latihan dan simulasi di dalamnya disusun mengikuti bentuk itu, dengan tokoh dan kejadian rekaan yang ditandai jelas.

Isinya mengikuti enam elemen kisi-kisi: wawasan dunia kerja; kecakapan kerja dasar, K3, dan budaya kerja; desain dasar dua dimensi; desain dasar tiga dimensi; menggambar; dan sketsa. Setiap sub bab lebih dulu menjelaskan materinya secara utuh, lengkap dengan gambar dan contoh, baru kemudian strategi menjawab dan jebakan yang sering dipasang. Di akhir setiap bab ada kuis, dan di akhir buku ada tiga simulasi TKA yang berwaktu seperti ujian sesungguhnya. Buku ini tidak menjanjikan nilai tertentu. Yang bisa saya janjikan hanyalah penjelasan yang jujur dan latihan yang terarah.

Bacalah berurutan. Siapkan pensil, dan jangan ragu mencoret sketsa kecil di tepi halaman. Bila skor kuis belum memuaskan, kembalilah ke sub bab yang ditunjuk tabel anjuran. Kamu juga bisa membuka latihan dan kuis yang sama di LMS NLS lewat kode QR di dalam buku.

Seorang perupa yang baik tetap teliti pada bagian karya yang tidak akan dilihat orang. Berjanjilah pada dirimu untuk tidak berhenti di tengah jalan. Persembahkan kesungguhanmu untuk orang tua yang menunggu kabar baikmu, untuk guru yang sabar membimbingmu, dan untuk negeri yang kelak membutuhkan tangan dan pikiranmu. Belajarlah dan berkaryalah dengan sepenuh jiwa dan raga, karena ilmu yang kamu kumpulkan hari ini adalah baktimu esok hari.

Selamat belajar. Saya percaya kamu bisa.

Oktober 2026

Handaka Lumu

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Panduan Memakai Buku

Buku ini dipakai berurutan: kenali ujiannya (Bagian A), pelajari 6 bab materi (Bagian B), uji kesiapanmu dengan simulasi TKA berwaktu (Bagian C), lalu cocokkan jawaban dan pelajari pembahasannya (Bagian D).

Peta belajar

Langkah	Kamu mengerjakan	Hasil
1	Bagian A: kenali bentuk soal dan peta kisi-kisi	Tahu apa yang diuji
2	Bab demi bab: baca sub bab, kerjakan latihan, lalu Kuis Akhir Bab	Skor kuis per bab
3	Ulangi sub bab yang ditunjuk tabel anjuran di akhir kuis	Titik lemah berkurang
4	Bagian C: 3 simulasi TKA berwaktu	Skor simulasi
5	Bagian D: kunci dan pembahasan semua soal	Paham alasan, bukan hanya jawaban

Tanda di dalam buku

Tanda	Artinya
◎ APA YANG DIUJI	Tujuan belajar sub bab dan indikator resmi yang diuji
◆ KONSEP INTI	Materi lengkap: penjelasan runtut, gambar, dan contoh terselesaikan
▲ STRATEGI DAN JEBAKAN	Langkah menjawab dan pola pengecoh yang sering dipasang
● BEDAH SOAL	Soal dibahas langkah demi langkah
✎ LATIHAN	Soal untuk dikerjakan sendiri; kunci singkat di bawahnya
✔ PERIKSA DIRI	Pertanyaan refleksi dan hal yang perlu diingat
Kotak QR	Membuka latihan dan kuis yang sama di LMS NLS

Kode

SMKSR-1.2 = sub bab 1.2; SMKSR-KB1 = kuis akhir bab 1; SMKSR-FIN1 = simulasi 1. Kode yang sama dipakai di LMS.

Belajar lewat PDF atau LMS

Semua latihan, kunci, dan pembahasan sudah ada di buku ini, jadi kamu bisa belajar hanya dengan PDF atau cetakan. LMS menambahkan latihan dan kuis interaktif, serta menyimpan skormu.

Buka buku ini di LMS NLS

Pindai untuk membuka course buku ini.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-smksr

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Daftar Isi

Kata Pengantar ii
Panduan Memakai Buku iii
Bagian A · Mengenal TKA Seni Rupa 1
Bagian B · Materi 9
Bab 1 · Wawasan Dunia Kerja Bidang Seni Rupa 9
Sub bab 1.1 · Industri kreatif seni lukis dan seni patung, lokal dan global 10
Sub bab 1.2 · Hak Kekayaan Intelektual karya seni rupa: pengertian, hak, dan prosedur pencatatan 26
Sub bab 1.3 · Pemasaran dalam kewirausahaan kreatif seni lukis dan seni patung 48
Kuis Akhir Bab 1 69
Bab 2 · Kecakapan Kerja Dasar, K3, dan Budaya Kerja Bidang Seni Rupa 84
Sub bab 2.1 · Alat dan bahan seni lukis 85
Sub bab 2.2 · Alat dan bahan seni patung 100
Sub bab 2.3 · Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) seni lukis dan seni patung 120
Sub bab 2.4 · Budaya kerja bidang seni rupa 141
Kuis Akhir Bab 2 160
Bab 3 · Desain Dasar Dua Dimensi 176
Sub bab 3.1 · Unsur-unsur seni rupa: titik, garis, bidang, warna, gelap terang, tekstur 177
Sub bab 3.2 · Prinsip-prinsip seni rupa 198
Sub bab 3.3 · Nirmana datar: pengertian dan fungsi 218
Sub bab 3.4 · Menganalisis penerapan unsur dan prinsip pada nirmana datar 233
Kuis Akhir Bab 3 253
Bab 4 · Desain Dasar Tiga Dimensi 268
Sub bab 4.1 · Nirmana ruang: volume padat dan berongga, raut geometris dan organis 269
Sub bab 4.2 · Gatra tiga dimensi dan fungsi nirmana ruang 286
Kuis Akhir Bab 4 305
Bab 5 · Menggambar 320
Sub bab 5.1 · Gambar perspektif: titik lenyap, proporsi, dan skala objek 321
Sub bab 5.2 · Gambar bentuk: proporsi dan akurasi visual 342
Sub bab 5.3 · Pencahayaan, bayangan, gelap terang, arsir, dan kesan volume 359
Sub bab 5.4 · Gambar anatomi: proporsi, kerangka, otot, dan gestur 378
Kuis Akhir Bab 5 398
Bab 6 · Sketsa 412
Sub bab 6.1 · Sketsa figur: proporsi, foreshortening, pose, dan gestur 413
Sub bab 6.2 · Kualitas garis: ketegasan, spontanitas, dan bobot garis 436
Sub bab 6.3 · Sketsa suasana tematik: perspektif dinamis dan ekspresi suasana 453
Kuis Akhir Bab 6 473
Bagian C · Simulasi TKA 487
Simulasi 1 — Prediksi TKA 2026 488
Simulasi 2 — Prediksi TKA 2026 502

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Simulasi 3 — Prediksi TKA 2026 517
Bagian D · Kunci dan Pembahasan 532
Penutup 659
Lampiran 661

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Bagian A · Mengenal TKA Seni Rupa

Apa itu TKA SMK Seni Rupa

Tes Kemampuan Akademik (TKA) Seni Rupa adalah salah satu mata pelajaran **pilihan** pada TKA jenjang SMK/MAK. Menurut kisi-kisi Pusat Asesmen Pendidikan (Pusmendik) Kemendikdasmen, TKA ini mengukur pemahaman secara menyeluruh: pengetahuan, keterampilan, sikap, dan minat. Pengukurannya lewat penerapan teori, prinsip, pemecahan masalah, dan analisis dasar di bidang seni rupa, dalam konteks berkarya secara lokal, nasional, maupun global. Muatannya disusun dari Capaian Pembelajaran Dasar-Dasar Seni Rupa dalam Keputusan Kepala BSKAP Kemendikdasmen Nomor 046/H/KR/2025.

Artinya, kamu tidak diminta menghafal nama aliran atau nama perupa sebanyak-banyaknya. Kamu diminta **berpikir seperti perupa yang bertanggung jawab**: membaca sebuah gambar atau situasi kerja, mengingat prinsip yang berlaku, lalu memilih perbaikan atau keputusan yang paling tepat.

> Pemberitaan tentang jadwal TKA 2026 menyebut setiap mata pelajaran pilihan berisi **25 soal** dan dikerjakan dalam **60 menit**. Artinya, rata-rata kamu punya sekitar **2,4 menit** untuk setiap soal. Pastikan ketentuan resminya lewat pengumuman Pusmendik menjelang ujian. Semua paket di buku ini dibuat 25 soal.

Apa yang diuji: enam elemen, tiga belas sub-elemen

Kisi-kisi resmi membagi muatan TKA Seni Rupa menjadi enam elemen: **wawasan dunia kerja bidang seni rupa**; **kecakapan kerja dasar, K3, dan budaya kerja**; **desain dasar dua dimensi**; **desain dasar tiga dimensi**; **menggambar**; dan **sketsa**. Keenamnya dirinci menjadi tiga belas sub-elemen dalam matriks asesmen. Buku ini membuat satu bab untuk satu elemen, mengikuti pengelompokan Peta Topik di Bank Soal NLS.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Bab di buku ini	Sub-elemen kisi-kisi yang dicakup	Sub bab
Bab 1 Wawasan Dunia Kerja Bidang Seni Rupa	perkembangan industri kreatif; Hak Kekayaan Intelektual (pengertian dan prosedur pengajuan); pemasaran dalam kewirausahaan kreatif	1.1 – 1.3
Bab 2 Kecakapan Kerja Dasar, K3, dan Budaya Kerja	pengetahuan alat dan bahan; K3 dan budaya kerja	2.1 – 2.4
Bab 3 Desain Dasar Dua Dimensi	unsur-unsur dan prinsip seni rupa; nirmana datar dan fungsinya	3.1 – 3.4
Bab 4 Desain Dasar Tiga Dimensi	nirmana ruang: volume, raut, dan gatra	4.1 – 4.2
Bab 5 Menggambar	gambar perspektif; gambar bentuk; gambar anatomi	5.1 – 5.4
Bab 6 Sketsa	sketsa figur; sketsa suasana tematik	6.1 – 6.3

Kisi-kisi tidak menyebut berapa soal untuk tiap sub-elemen. Karena itu, porsi soal di buku ini mengikuti sebaran paket latihan di Bank Soal NLS (150 soal): Bab 5 paling banyak (sekitar 23 %), disusul Bab 1 (17 %), lalu Bab 2, 3, dan 6 (masing-masing 16 %), dan Bab 4 (12 %). Pegang angka ini sebagai gambaran, bukan ketentuan resmi.

Sepuluh sub bab berikut diberi tanda ★ karena memuat banyak konsep atau banyak soal yang sulit: **1.2 hak kekayaan intelektual**, **1.3 pemasaran dan harga karya**, **2.3 K3**, **3.2 prinsip seni rupa**, **3.4 analisis nirmana datar**, **4.2 gatra dan nirmana ruang**, **5.1 gambar perspektif**, **5.3 cahaya, bayangan, dan arsir**, **6.1 sketsa figur**, serta **6.3 sketsa suasana tematik**. Kerjakan dengan lebih teliti.

Kisi-kisi juga memberi **batasan** yang penting: bidang usaha, hak kekayaan intelektual, pemasaran, alat dan bahan, serta K3 dibatasi pada **seni lukis dan seni patung**; unsur dan prinsip seni rupa dibatasi pada **nirmana datar**. Karena itu, kamu tidak perlu mempelajari desain grafis, fotografi, atau kriya untuk TKA ini.

Tiga tingkat berpikir

Kerangka Pusmendik menyusun soal dalam tiga level kognitif.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Level	Proses berpikir	Yang diminta	Contoh kegiatannya
1. Pengetahuan dan pemahaman	memahami informasi, mengelompokkan, mengidentifikasi	menjelaskan pengertian dan fungsi, mengelompokkan alat dan bahan	menentukan pengertian nirmana datar atau konsep dasar HKI yang paling tepat
2. Aplikasi	menerapkan, memahami, menginterpretasi	memakai konsep pada situasi kerja atau pada sebuah gambar	memilih bahan yang cocok untuk mural luar ruang; menentukan ke mana garis bangunan harus diarahkan
3. Penalaran	menganalisis, memecahkan masalah, mengevaluasi	mencari penyebab kesalahan dan memilih perbaikan yang memenuhi syarat	menilai mengapa fokus sebuah nirmana berpindah dan apa perubahan yang tepat

Soal level 3 jarang selesai dengan mengenali satu istilah. Setelah memahami prinsipnya, kamu masih harus **menimbang**: perbaikan mana yang menyasar penyebabnya, mana yang hanya terdengar benar, dan mana yang melanggar syarat yang diberikan soal.

Konteks soal: studio, kelas gambar, dan pameran

Soal asli TKA SMK 2025 (mata pelajaran Projek Kreatif dan Kewirausahaan) menunjukkan polanya dengan jelas: hampir setiap soal membuka dengan satu kasus kerja, lalu meminta kamu memilih keputusan terbaik. Kisi-kisi Seni Rupa memakai konteks yang serupa, ditambah **gambar**, sebab seni rupa memang berurusan dengan apa yang terlihat.

Konteks	Contoh situasi yang sering muncul	Dibahas di
Usaha dan karya	pelukis yang karyanya direproduksi, pendaftaran hak cipta, harga lukisan, penataan pameran, pesanan mural	Bab 1
Studio dan bengkel	memilih cat, kertas, atau bahan patung; ruang yang pengap; debu dan pelarut; tenggat pesanan	Bab 2
Kelas desain	susunan titik, garis, dan warna; karya yang monoton atau berat sebelah; patung dari kawat atau karton	Bab 3 dan 4
Kelas gambar dan sketsa	jalan dan deretan bangunan, bola dan bayangannya, proporsi figur, sketsa pasar atau pelabuhan	Bab 5 dan 6

Cerita pembuka biasanya cukup pendek, sekitar satu paragraf, tetapi petunjuk penting sering diselipkan di sana: arah cahaya, tinggi garis horizon, ukuran asli, biaya, tenggat, atau **satu hal yang tidak boleh diubah**. **Biasakan membaca kalimat pertanyaannya dulu**, lalu kembali ke cerita dan gambar untuk mencari petunjuk yang dibutuhkan.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Pola soal: dari gambar atau kasus ke perbaikan

Hampir semua soal di buku ini mengikuti satu pola. Soal memberi **sebuah hasil kerja atau situasi** (sering dengan gambar), lalu meminta kamu menemukan **penyebab masalah, penilaian, atau perbaikan** yang paling tepat. Gunakan rantai empat langkah berikut.

Langkah	Pertanyaan yang kamu ajukan	Contoh (lorong sekolah yang terasa janggal)
1. Fakta	Apa yang terlihat atau dinyatakan soal: gambar, angka, syarat?	Rina menggambar lorong dengan satu titik lenyap; garis atap dan lantai menuju titik itu, tetapi garis sambungan ubin lantai dibuat sejajar tepi kertas
2. Prinsip	Konsep atau aturan apa yang berlaku?	semua garis sejajar yang menjauhi pengamat harus bertemu di titik lenyap yang sama
3. Pencocokan	Bagian mana yang tidak sesuai dengan prinsip itu?	garis sambungan ubin tidak menuju titik lenyap
4. Perbaikan	Pilihan mana yang **menyasar penyebab** dan tidak melanggar syarat?	arahkan garis sambungan ubin ke titik lenyap yang sama; bukan menambah bayangan atau mengganti warna

Langkah 4 adalah saringan terakhir. Pengecoh pada soal sejenis sering berupa **perbaikan yang masuk akal tetapi tidak menyasar penyebabnya**, misalnya menambah detail, memberi warna, atau menebalkan garis, padahal masalahnya ada pada arah garis. Pilih jawaban yang didukung informasi di soal, bukan sekadar yang terdengar indah.

Bentuk soal dan cara menjawabnya

Kisi-kisi resmi memuat tiga bentuk soal.

Bentuk	Cara menjawab
Pilihan ganda (PG)	pilih **satu** jawaban dari lima pilihan
PG kompleks kategori (Benar/Salah)	tentukan **setiap** pernyataan Benar atau Salah
PG kompleks pilih lebih dari satu (MCMA)	pilih **semua** pilihan yang benar; jumlahnya tidak disebutkan

Pilihan ganda. Contoh resmi berupa pertanyaan konsep dengan lima pilihan, misalnya pengertian dasar hak kekayaan intelektual atau pengertian nirmana datar, dan berupa kasus murid yang menggambar perspektif jalan dan keliru mengarahkan garis. Periksa setiap pilihan terhadap situasi dan terhadap prinsipnya, bukan terhadap selera pribadimu. Pilihan yang benar sebagian tetapi memuat satu kata keliru tetap salah.

Benar/Salah. Perlakukan setiap pernyataan sebagai soal kecil yang berdiri sendiri. Contoh resmi memakai gambar nirmana datar dan gambar bentuk (botol, anggur, dan apel yang diarsir), lalu tiga pernyataan tentang unsur, proporsi, atau cahaya. Satu pernyataan boleh salah walaupun yang lain benar. Amati gambarnya dulu sebelum menilai pernyataan.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Pilih lebih dari satu (MCMA). Jangan menebak jumlah jawabannya. Nilai setiap pilihan satu per satu, lalu pilih semua yang lolos. Contoh resmi memakai sketsa suasana pasar dan lima pernyataan tentang proporsi, ekspresi suasana, dan kualitas garis; tiga di antaranya benar. Pegang prinsip bahwa garis yang cepat dan berani justru menolong sketsa terasa hidup.

Belum ada soal asli: apa artinya bagimu

Untuk Seni Rupa, **belum ada soal asli** TKA tahun lalu yang dipublikasikan. Hanya satu mata pelajaran SMK yang soalnya sudah terbit, yaitu Projek Kreatif dan Kewirausahaan (PKK), 30 soal. Karena itu, buku ini jujur memakai dua acuan:

- **Isi dan konsep** diambil dari kisi-kisi resmi TKA Seni Rupa dan kompetensi SMK kelas X–XII.
- **Bentuk dan tingkat kesulitan soal** mengikuti soal asli TKA SMK 2025 PKK: sekitar tiga perempat soal berupa kasus kerja, sekitar seperenam berupa tabel sederhana (rincian biaya, daftar bahan), dan sisanya gambar atau denah. Bentuknya sekitar 60 % pilihan ganda, 30 % PG kompleks, dan 10 % Benar/Salah. Hitungan hanya aritmetika sederhana: biaya, harga, laba, skala, dan proporsi kepala.

Ada satu perbedaan yang perlu kamu tahu. Tiga dari enam contoh resmi Seni Rupa memakai **gambar** sebagai bahan soal, lebih banyak daripada soal asli PKK. Karena itu, di buku ini materi dan kuis memuat banyak gambar, dan tiap gambar soal memuat informasi yang kamu perlukan untuk menjawab. Biasakan **membaca gambar sama telitinya dengan membaca kalimat**.

Pada soal asli PKK 2025, rata-rata peserta yang menjawab benar hanya sekitar **43 %**. Kesulitannya bukan dari konsep yang rumit, tetapi dari **memilih keputusan terbaik di antara beberapa tindakan yang tampak masuk akal**. Angka ini milik mata pelajaran lain dan hanya dipakai sebagai gambaran. Tabel "tingkat kesulitan nasional" tiap soal tidak dimuat di sini karena datanya memang tidak ada untuk Seni Rupa, dan kami tidak mengarangnya. Semua kasus, tokoh, dan kejadian dalam soal buku ini rekaan, dan ditandai di akhir tiap soal.

Peta kisi-kisi: tiga belas sub-elemen dan tempatnya di buku

Tabel ini merangkum lingkup materi tiap sub-elemen menurut matriks asesmen Pusmendik. Pakai tabel ini untuk mengecek sub-elemen mana yang sudah kamu kuasai dan mana yang belum.

No	Sub-elemen	Lingkup materi (ringkas)	Sub bab
1	Perkembangan industri kreatif seni rupa	industri kreatif seni lukis dan seni patung, lokal dan global	1.1
2	Hak Kekayaan Intelektual (HKI)	pengertian HKI karya seni lukis dan patung; prosedur pengajuan	1.2
3	Kewirausahaan kreatif	pemasaran dalam kewirausahaan seni lukis dan seni patung	1.3
4	Pengetahuan alat dan bahan	mendeskripsikan dan mengelompokkan alat dan bahan seni lukis dan seni patung	2.1 – 2.2

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

5	K3 dan budaya kerja	K3 bidang seni lukis dan seni patung; budaya kerja	2.3 – 2.4
6	Unsur-unsur dan prinsip seni rupa	menganalisis, menerapkan, menginterpretasi unsur dan prinsip dalam nirmana datar	3.1 – 3.2
7	Nirmana datar	memahami, menerapkan, dan menganalisis nirmana datar dan fungsinya	3.3 – 3.4
8	Nirmana ruang	volume (padat dan berongga), raut (geometris dan organis), gatra (titik, garis, bidang berkedalaman)	4.1 – 4.2
9	Gambar perspektif	titik lenyap, proporsi, dan skala objek	5.1
10	Gambar bentuk	proporsi dan akurasi visual; cahaya, bayangan, gelap terang; arsir, dusel, pointilis; kedalaman	5.2 – 5.3
11	Gambar anatomi	proporsi tubuh, struktur kerangka, bentuk otot besar, gestur	5.4
12	Sketsa figur	proporsi dan foreshortening, pose dan gestur, kualitas garis	6.1 – 6.2
13	Sketsa suasana tematik	proporsi dalam perspektif dinamis, kecepatan dan keberanian garis, ekspresi suasana	6.3

Istilah yang akan sering kamu temui

Soal memakai banyak istilah rupa, sebagian dari bahasa Inggris atau Latin, tanpa penjelasan. Semua istilah berikut dijelaskan dengan contoh di sub bab yang ditunjuk. Kenali dulu artinya secara singkat.

Istilah	Arti singkat	Dibahas di
Hak cipta	hak eksklusif pencipta atas karyanya; lahir sejak karya diwujudkan	1.2
Nirmana	penataan unsur-unsur rupa menjadi susunan yang indah; datar (dua dimensi) atau ruang (tiga dimensi)	3.3, 4.1
Titik lenyap	titik di garis horizon tempat garis-garis sejajar yang menjauh tampak bertemu	5.1
Garis horizon	garis setinggi mata pengamat tempat langit dan tanah tampak bertemu	5.1
Gelap terang (value)	tingkat terang gelapnya suatu warna atau bidang	3.1, 5.3
Arsir, dusel, pointilis	membuat gelap terang dengan garis; dengan digosok halus; dengan titik	5.3
Volume padat dan berongga	bentuk yang seluruhnya berisi; bentuk yang memiliki rongga	4.1
Raut, geometris, organis	bentuk; yang teratur seperti kubus dan bola; yang mengalir seperti bentuk alam	4.1

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Gatra	titik, garis, atau bidang yang dipandang sebagai objek berkedalaman (menurut kisi-kisi)	4.2
Foreshortening	pemendekan tampak sebuah bagian tubuh yang mengarah ke pengamat	6.1
Line of action	garis gerak utama sebuah pose	5.4, 6.1
Contrapposto	pose berdiri dengan berat tubuh bertumpu pada satu kaki	5.4, 6.1

Membaca satu soal dari awal sampai akhir

Berikut kasus rekaan untuk melatih rantai empat langkah. Sari menggambar sebuah bola di atas meja dengan satu lampu di sebelah kiri atas. Bagian kiri bola ia buat paling terang, bagian kanan paling gelap, tetapi ia menggambar bayangan bola jatuh ke arah kiri meja. Gurunya meminta Sari memperbaiki gambar itu tanpa memindahkan lampu.

1. **Fakta:** lampu ada di kiri atas; sisi terang bola ada di kiri; bayangan jatuh ke kiri; lampu tidak boleh dipindah.
2. **Prinsip:** bayangan jatuh selalu berada di sisi yang **berlawanan** dengan sumber cahaya, dan arah cahaya harus konsisten pada seluruh benda.
3. **Pencocokan:** sisi terang sudah sesuai dengan lampu; bayangan jatuh yang menyimpang dari prinsip.
4. **Perbaikan:** pindahkan bayangan jatuh ke kanan bola. Mengganti letak lampu melanggar syarat, dan menggelapkan sisi kiri bola merusak bagian yang sudah benar.

Perhatikan bahwa pilihan "arsir ulang bola dengan garis lebih rapat" terdengar rapi, tetapi tidak menyasar penyebab. Pembahasan lengkap tentang cahaya dan bayangan ada di Sub bab 5.3.

Keterampilan yang dipakai di semua bab

Membaca gambar soal

Gambar pada soal bisa berupa susunan nirmana, benda yang diarsir, jalan berperspektif, figur dengan penggaris satuan kepala, atau denah galeri. Gambar selalu memuat informasi yang dibutuhkan untuk menjawab. Telusuri gambar dengan urutan tetap: **judul dan keterangan**, lalu **arah cahaya dan garis horizon**, lalu **ukuran dan label**, baru **pilihan jawaban**.

Memperbaiki dengan syarat

Banyak soal menutup kasusnya dengan kalimat seperti "ia tidak ingin mengubah susunan benda" atau "ukuran alas harus tetap". Syarat itu adalah bagian dari soal. **Garis bawahi syaratnya** sebelum membaca pilihan, dan buang setiap pilihan yang melanggarnya, meskipun pilihan itu terdengar benar.

Membaca tabel biaya dan daftar bahan

Soal bab 1 dan 2 sering memberi tabel rincian biaya atau perbandingan bahan. Cari dulu **apa yang ditanyakan** (harga jual, bahan terbaik, biaya total), lalu baca baris yang relevan satu per satu. Jangan menjumlahkan angka yang satuannya berbeda. Kesalahan hitung biasanya muncul dari biaya yang terlupa (kemasan, komisi) atau dari laba yang dihitung dari dasar yang keliru.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Memilih keputusan terbaik

Bila beberapa pilihan tampak baik, urutkan: **keselamatan lebih dulu**, lalu **menyasar penyebab masalah**, lalu **memenuhi syarat dan batas yang diberikan**, baru keindahan atau kecepatan. Perbaikan yang membuat karya tampak lebih bagus tetapi melanggar syarat atau membahayakan pengguna hampir pasti salah.

Strategi 60 menit

1. **Putaran pertama (±35 menit):** kerjakan soal yang pertanyaannya langsung bisa dijawab setelah membaca kasus dan gambarnya. Soal dengan tabel panjang atau hitungan bertahap, serta MCMA yang kamu ragukan, tandai lalu lewati.
2. **Putaran kedua (±20 menit):** kerjakan soal yang ditandai dengan rantai empat langkah (fakta → prinsip → pencocokan → perbaikan). Coret pilihan yang tidak menyasar penyebab masalah atau melanggar syarat.
3. **Lima menit terakhir:** periksa soal Benar/Salah dan MCMA baris demi baris, ulangi hitungan yang kamu ragukan, dan pastikan tidak ada soal yang terlewat.
4. **Waspadai pilihan yang hanya menambah hiasan** (detail, warna, garis tebal) padahal masalahnya pada prinsip dasar seperti arah garis, arah cahaya, atau proporsi. Namun, jangan memilih hanya karena pola ini; tetap cocokkan dengan kasus.

Cara memakai buku ini untuk Seni Rupa

- **Ikuti urutan bab.** Unsur dan prinsip di Bab 3 menjadi dasar semua bab sesudahnya, dan perspektif di Bab 5 dipakai lagi di sketsa suasana Bab 6.
- **Prioritaskan sub bab bertanda ★.** Sub bab ini punya banyak soal atau banyak konsep yang saling terkait.
- **Gambar sendiri.** Setiap kali sebuah sub bab menjelaskan cara menggambar sesuatu, ambil pensil dan coba di kertas kecil. Tidak ada soal yang menuntutmu menggambar, tetapi tanganmu akan membantu matamu memahami penjelasannya.
- **Hitung sendiri.** Di Sub bab 1.3, 4.2, dan 5.4 ada hitungan bertahap (harga, skala, proporsi kepala). Tutup buku, ulangi hitungannya dengan angka lain, lalu cek hasilnya.
- **Kerjakan kuis akhir bab dalam 60 menit**, sama dengan waktu ujian, lalu ikuti tabel anjuran di bawahnya.
- **Simpan Simulasi TKA untuk akhir.** Karena belum ada soal asli Seni Rupa, ketiga simulasi di buku ini adalah soal prediksi yang disusun mengikuti bentuk soal asli TKA SMK 2025. Kerjakan berurutan dan nilai kesiapanmu dari skor per sub bab.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Bagian B · Materi

Bagian ini memuat 6 bab. Tiap bab diakhiri kuis; kerjakan berurutan.

Bab 1 · Wawasan Dunia Kerja Bidang Seni Rupa

SMKSR-B1

Setelah mempelajari bab ini, kamu dapat:

- menjelaskan rantai nilai, pelaku, dan pasar lokal dan global industri kreatif seni lukis dan seni patung
- membedakan pencipta, pemegang hak, dan pemilik karya, serta menyusun berkas pencatatan hak cipta
- menghitung harga karya, menata pameran, dan memasarkan karya seni rupa dengan tepat

Peta bab

Sub bab	Judul
1.1	Industri kreatif seni lukis dan seni patung, lokal dan global
1.2	Hak Kekayaan Intelektual karya seni rupa: pengertian, hak, dan prosedur pencatatan
1.3	Pemasaran dalam kewirausahaan kreatif seni lukis dan seni patung

Bab 1 di LMS

Buka seluruh latihan bab ini di LMS.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-smksr&node=SMKSR-B1

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Sub bab 1.1 · Industri kreatif seni lukis dan seni patung, lokal dan global

SMKSR-1.1

◎ APA YANG DIUJI

Kisi-kisi TKA Seni Rupa meminta kamu memahami **perkembangan industri kreatif**, dengan batas yang jelas: **seni lukis dan seni patung**. Soalnya hampir selalu berbentuk **kasus usaha**. Seorang pelukis, sebuah sanggar, atau sebuah bengkel patung menghadapi peluang atau masalah, misalnya pembeli dari luar negeri, tiruan murah, atau pesanan yang terlalu besar. Kamu diminta **menganalisis** keadaannya lalu **memilih strategi pengembangan** yang paling tepat. Tingkat kemampuannya adalah menerapkan dan bernalar, bukan menghafal definisi.

Yang membuat soal ini sulit adalah banyaknya syarat dalam satu kasus. Pemilik usaha tidak mau menurunkan harga, tidak mau beralih bahan, atau tidak mau meninggalkan ciri khasnya. Jawaban yang tampak masuk akal sering melanggar salah satu syarat itu. Karena itu, kamu perlu memahami **bagaimana nilai sebuah karya terbentuk** dan **bagaimana cara menjaganya** ketika karya masuk pasar yang lebih luas.

Setelah mempelajari sub bab ini, kamu dapat:

- menjelaskan kedudukan seni lukis dan seni patung dalam ekonomi kreatif beserta rantai nilainya;
- menyebutkan pelaku industri seni rupa dan peran masing-masing;
- membedakan pasar lokal dan pasar global serta tantangan tiap pasar;
- menjelaskan apa yang membentuk nilai karya, termasuk beda karya asli, edisi terbatas, dan reproduksi massal;
- memilih strategi yang menjaga reputasi dan ciri khas saat usaha seni rupa memasuki pasar yang lebih luas.

◆ KONSEP INTI

Bayangkan sebuah sanggar lukis kecil di sebuah kota. Selama bertahun-tahun, lukisannya dibeli kolektor setempat. Suatu hari masuk pesan dari seseorang di negara lain: ia menyukai gaya sanggar itu dan ingin membeli. Gembira, tetapi banyak yang harus dipikirkan. Bagaimana mengirim kanvas besar agar tidak rusak? Bagaimana membuktikan bahwa lukisan itu asli? Apakah harga yang sama masih masuk akal? Bagaimana bila orang lain mulai menjual tiruannya lebih murah? Semua pertanyaan itu adalah **pertanyaan industri kreatif**. Sub bab ini menyiapkan kerangka untuk menjawabnya.

1. Seni rupa dalam ekonomi kreatif

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Menurut Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2019 tentang Ekonomi Kreatif, **ekonomi kreatif** adalah perwujudan nilai tambah dari kekayaan intelektual yang bersumber dari kreativitas manusia, yang berbasis warisan budaya, ilmu pengetahuan, dan/atau teknologi. Dengan kata lain, sebuah gagasan yang orisinal (misalnya sebuah lukisan atau patung) diubah menjadi karya yang bernilai, dan nilai itu dapat dijual, dipamerkan, dan dirawat.

Pemerintah mengelompokkan ekonomi kreatif Indonesia ke dalam 17 **subsektor**, dan **seni rupa** adalah salah satunya. Subsektor lain, seperti kriya, desain komunikasi visual, dan fotografi, juga memakai kemampuan rupa. Namun, kisi-kisi TKA membatasi pembahasan industri pada **seni lukis dan seni patung**, jadi itulah fokus kita. Seni lukis menghasilkan karya dua dimensi di atas kanvas, kertas, kayu, kaca, atau dinding. Seni patung menghasilkan karya tiga dimensi dari bahan seperti tanah liat, kayu, batu, logam, atau resin.

Bagian "berbasis warisan budaya" dalam definisi itu nyata di Indonesia. Lukisan di dinding gua di Sulawesi Selatan, misalnya di Leang Karampuang, berusia sedikitnya 51.200 tahun menurut penelitian yang terbit di jurnal *Nature* pada 2024. Di Nusantara juga ada lukisan gaya Kamasan di Bali, ukiran kayu Jepara, dan patung kayu suku Asmat di Papua. Tradisi seperti itu menjadi **sumber ciri khas**. Ciri khas inilah modal terbesar seniman ketika bersaing di pasar yang luas.

2. Rantai nilai seni lukis dan seni patung

UU yang sama menyebut ekosistem ekonomi kreatif sebagai keterhubungan sistem yang mendukung **rantai nilai** lima tahap: **kreasi, produksi, distribusi, konsumsi, dan konservasi**. Rantai nilai artinya urutan kegiatan yang tiap tahapnya menambah nilai pada sebuah produk. Lihat Gambar 1.1.



Gambar 1.1 Lima tahap rantai nilai seni lukis dan seni patung beserta contoh kegiatannya. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

- **Kreasi** adalah menciptakan: mencari gagasan, melakukan riset, membuat sketsa, melukis,

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

atau membuat model dan maket patung.

- **Produksi** adalah mewujudkan karya. Pada lukisan, biasanya satu karya selesai di studio. Pada patung, sering ada tahap tambahan: membuat **cetakan** lalu mengecor atau mencetak beberapa salinan, sehingga lahir **edisi**. Bengkel patung biasanya dikerjakan oleh tim, dengan seniman sebagai perancang dan penentu mutu.
- **Distribusi** adalah menyalurkan karya kepada calon pembeli: pameran, galeri, *art fair*, toko dan platform daring, termasuk **pengemasan dan pengiriman**.
- **Konsumsi** adalah saat karya dibeli, dipesan, atau dinikmati oleh kolektor, instansi, hotel, ruang publik, dan pengunjung pameran.
- **Konservasi** adalah menjaga karya tetap utuh dan terdokumentasi: perawatan, penyimpanan data dan sertifikat, serta koleksi museum.

Mengapa rantai ini perlu dipahami? Karena masalah di satu tahap merusak nilai yang sudah dibangun di tahap lain. Lukisan yang bagus tetapi dikemas buruk akan retak di perjalanan. Patung yang bagus tetapi tanpa dokumentasi sulit dibuktikan keasliannya. Pasar yang luas (distribusi) tidak berguna bila bengkel tidak sanggup memproduksi (produksi).

3. Pelaku industri seni rupa dan perannya

Seniman jarang bekerja sendirian. Sebuah karya sampai ke pembeli lewat banyak pihak (lihat Gambar 1.2).



Gambar 1.2 Pelaku industri seni lukis dan seni patung beserta perannya. Warna menunjukkan kelompok peran. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

- **Seniman, sanggar, atau bengkel patung** adalah pembuat karya dan penentu mutu.
- **Kurator** adalah orang yang menyeleksi karya, menyusun tema, dan menyampaikan cerita sebuah pameran. Pilihan kurator membantu membentuk reputasi seniman.
- **Galeri** memamerkan dan menjual karya seniman, biasanya dengan imbalan **komisi** dari harga jual. Penjualan pertama sebuah karya lewat galeri disebut **pasar primer**.
- **Penyelenggara pameran dan *art fair*.** *Art fair* adalah pameran dagang seni tempat banyak galeri atau seniman menjual karya dalam satu acara. Contoh di Indonesia adalah ARTJOG di Yogyakarta, yang bermula pada 2008 sebagai Jogja Art Fair dan kini berbentuk festival seni.
- **Platform daring** memajang dan menjual karya kepada pembeli di mana saja.
- **Pemesan** adalah instansi, hotel, perusahaan, atau perorangan yang memesan lukisan, mural, atau patung untuk ruang tertentu.
- **Kolektor** adalah pembeli yang mengumpulkan dan merawat karya. Selera kolektor memengaruhi arah pasar.
- **Balai lelang** menjual ulang karya yang sudah pernah dimiliki orang lain. Penjualan ulang ini disebut **pasar sekunder**.
- **Museum** mengoleksi, merawat, dan memamerkan karya dalam jangka panjang.

Perhatikan perbedaan **primer dan sekunder**. Seniman yang masih hidup menjual karya barunya di pasar primer lewat galeri, pameran, pesanan, atau platform daring. Balai lelang bekerja di pasar sekunder, yaitu menjual karya yang sudah berpindah tangan. Keduanya penting. Bila karya seorang seniman dihargai tinggi di lelang, namanya makin dikenal, dan itu membantu penjualan karya barunya.

4. Pasar lokal dan pasar global

Pasar lokal adalah pasar di sekitar seniman: kolektor setempat, instansi, hotel, wisatawan, serta pesanan langsung seperti mural, patung taman, dan monumen. **Pasar global** adalah pasar lintas negara: pembeli dan galeri di negara lain, *art fair* dan pameran luar negeri, **residensi** (program seniman tinggal dan berkarya di suatu tempat, sering di luar negeri), platform daring, dan pesanan lintas negara. Gambar 1.3 membandingkan keduanya.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Pasar lokal dan pasar global: apa bedanya

Aspek	Pasar lokal	Pasar global
Pembeli	Kolektor dan pencinta seni sekitar, instansi, hotel, wisatawan yang berkunjung	Kolektor, galeri, dan pembeli di negara lain
Saluran	Pameran, galeri, sanggar, pesanan langsung (mural, patung taman, monumen)	Art fair dan pameran luar negeri, residensi, platform daring, pesanan lintas negara
Yang dijual	Karya asli, pesanan khusus, jasa mural, kelas melukis	Karya asli, edisi terbatas, cetakan, dan karya kecil yang mudah dikirim
Tantangan	Pembeli terbatas; karya tiruan berharga murah	Ongkos kirim, kemasan, jarak, bahasa dan cerita karya, tiruan murah
Kunci reputasi	Kenal pembeli, harga konsisten, menepati janji	Mutu konsisten, dokumentasi dan sertifikat, kemasan aman, ciri khas yang jelas

Pasar global tidak menggantikan pasar lokal. Keduanya saling mengisi, dan di keduanya yang menentukan nilai adalah keaslian, mutu, dan reputasi karya.

Gambar 1.3 Perbandingan pasar lokal dan pasar global seni lukis dan seni patung. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Pasar global menjanjikan pembeli yang jauh lebih banyak, tetapi tantangannya berbeda. Ongkos kirim dan risiko kerusakan bertambah, terutama untuk kanvas besar dan patung yang berat atau rapuh. Pembeli di negara lain sering belum mengenal tokoh, motif, atau tradisi di balik karya, sehingga **cerita karya** perlu disampaikan. Tiruan murah juga lebih mudah beredar lewat internet. Karena itu, dalam pasar global seniman tidak cukup mengandalkan harga. Ia harus menonjolkan hal yang tidak dimiliki tiruan.

Sebagai gambaran besarnya, laporan Art Basel dan UBS (terbit 2025) memperkirakan penjualan seni dan barang antik di seluruh dunia pada 2024 sekitar 57,5 miliar dolar AS. Penjualan lewat galeri dan dealer sekitar 34,1 miliar dolar AS. *Art fair* menyumbang sekitar 31 % penjualan dealer, dan penjualan daring sekitar 22 % penjualan dealer. Angka seperti ini berubah tiap tahun, jadi ingat pola besarnya saja: **galeri, art fair, dan jalur daring adalah saluran penting pasar seni dunia**.

5. Apa yang membentuk nilai sebuah karya

Mengapa dua lukisan berukuran sama bisa berbeda harga puluhan kali lipat? Karena harga mengikuti **nilai** yang dilihat pembeli, dan nilai itu terbentuk dari beberapa hal (lihat Gambar 1.4).

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 1.4 Enam faktor pembentuk nilai sebuah karya seni lukis atau seni patung. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

1. **Reputasi seniman.** Seniman yang konsisten berkarya, sering dipamerkan, dan dibahas kurator lebih dipercaya pembeli.
2. **Kelangkaan.** Karya unik, atau edisi yang jumlahnya benar-benar dibatasi, lebih langka daripada karya yang bisa dibuat tanpa batas.
3. **Keaslian.** Pembeli ingin yakin bahwa karya itu memang buatan seniman yang disebut, bukan tiruan atau reproduksi yang disamarkan.
4. **Kondisi.** Karya yang utuh dan terawat lebih bernilai daripada yang retak, pudar, berjamur, atau patah.
5. **Rekam jejak atau provenans.** *Provenans* (*provenance*) adalah riwayat sebuah karya: siapa pemiliknya dari waktu ke waktu, di pameran apa karya itu pernah tampil, dan di publikasi mana ia pernah dibahas. Riwayat yang jelas menambah kepercayaan.
6. **Dokumentasi.** Foto, data karya (judul, tahun, bahan, ukuran), **sertifikat keaslian**, dan bukti jual-beli adalah bukti tertulis untuk faktor-faktor di atas.

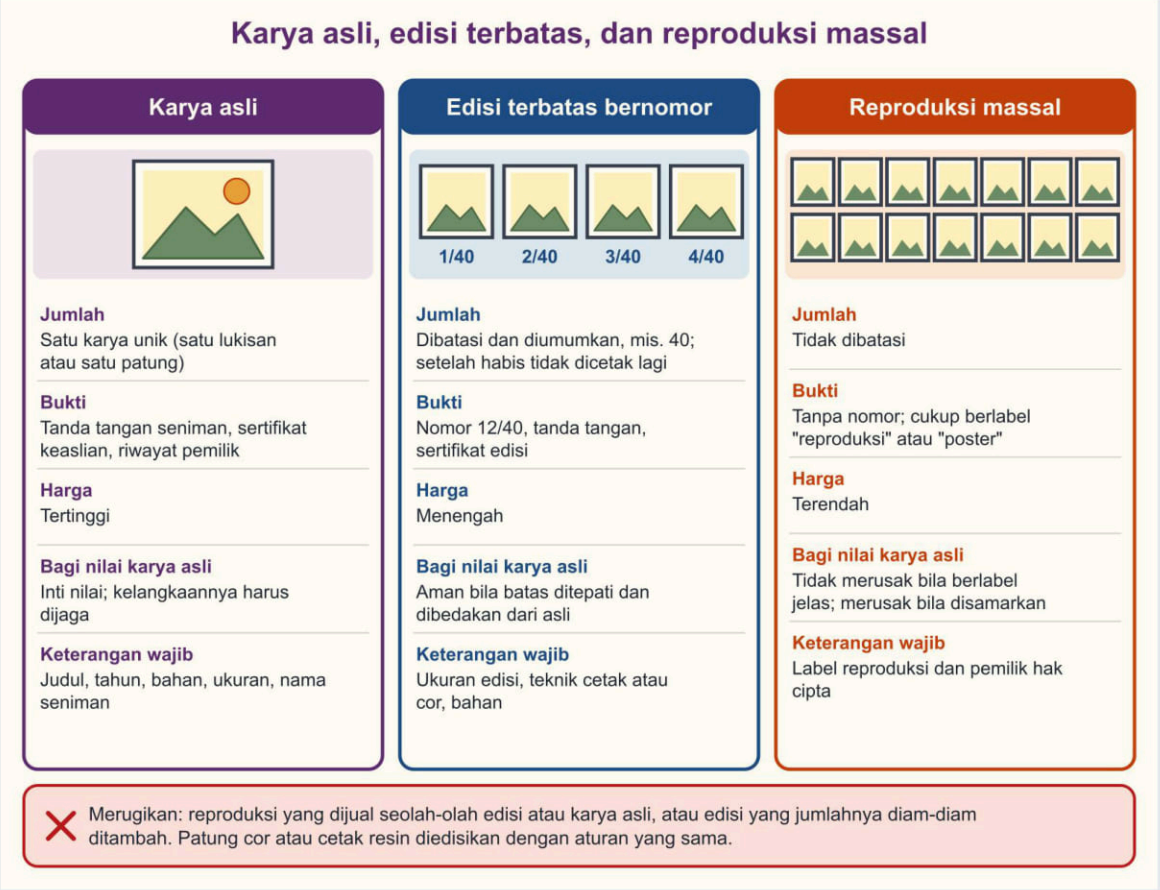
Perhatikan apa yang *tidak* ada di daftar itu: harga murah. Menurunkan harga demi cepat laku tidak otomatis menambah nilai. Pembeli karya seni sering menafsirkan harga yang jatuh sebagai tanda mutu yang turun, dan kolektor yang telah membayar mahal bisa merasa dirugikan.

6. Karya asli, edisi terbatas, dan reproduksi massal

Satu lukisan bisa dijual kepada hanya satu orang. Tetapi gambarnya dapat dicetak ulang berkali-kali. Ini membuka peluang sekaligus risiko, sehingga kamu perlu membedakan tiga jenis produk

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

(Gambar 1.5).



Gambar 1.5 Perbedaan karya asli, edisi terbatas bernomor, dan reproduksi massal beserta keterangan yang wajib menyertainya. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

- **Karya asli** adalah satu karya unik yang dibuat sendiri oleh seniman. Inilah inti nilai dan harganya tertinggi.
- **Edisi terbatas** adalah sejumlah salinan karya yang jumlahnya ditetapkan dan diumumkan sebelumnya. Tiap salinan diberi nomor, misalnya "12/40", artinya salinan ke-12 dari 40 salinan. Biasanya salinan ditandatangani seniman dan disertai sertifikat. Setelah jumlahnya habis, tidak ada lagi yang dibuat. Patung yang dicor atau dicetak dari resin juga diedisikan dengan cara yang sama. Karena jumlahnya dibatasi, edisi tetap langka, dengan harga lebih terjangkau daripada karya asli.
- **Reproduksi massal** adalah cetakan, poster, kartu pos, atau suvenir yang jumlahnya tidak dibatasi dan tanpa nomor. Harganya paling rendah dan jangkauannya paling luas.

Apakah reproduksi berbahaya bagi karya asli? **Tidak otomatis.** Tiga hal yang menentukan:

1. **Kejujuran label.** Produk harus jelas disebut asli, edisi, atau reproduksi. Reproduksi yang dijual seolah-olah edisi atau karya asli adalah penipuan, dan merusak kepercayaan pembeli.
2. **Batas jumlah.** Edisi yang jumlahnya diam-diam ditambah tidak lagi langka, sehingga nilai semua salinan jatuh.
3. **Pemisahan lini.** Karya asli, edisi, dan reproduksi memakai ukuran, bahan, harga, dan saluran jual yang berbeda sehingga tidak saling "memakan".

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Karena itu, seniman yang ingin menjangkau lebih banyak pembeli dapat menambah produk, misalnya **edisi terbatas bernomor** atau **karya berukuran kecil**, dengan harga yang lebih terjangkau. Harga karya aslinya tidak perlu diturunkan.

> **Pengayaan.** Dalam seni grafis dikenal juga *artist's proof* (A/P), yaitu salinan di luar nomor edisi yang dicadangkan untuk seniman. Jumlahnya biasanya hanya sebagian kecil dari edisi. Soal TKA tidak menuntut hal ini, tetapi kamu mungkin menemukannya pada sertifikat sebuah cetakan.

7. Menjaga reputasi saat memasuki pasar yang lebih luas

Pasar yang lebih luas mempertemukan seniman dengan pembeli yang tidak bisa mengunjungi studionya. Karena itu pembeli menilai dari **bukti dan kesan pertama**. Berikut hal yang perlu dijaga.

1. **Ciri khas dan nilai pembeda.** Pesaing bisa meniru bentuk, tetapi sulit meniru bahan asli, keterampilan tangan, dan cerita di balik karya. Jangan meninggalkan ciri khas demi mengikuti tren: pembeli datang justru karena ciri itu. Saat tiruan murah muncul, jangan ikut berperang harga bila itu membuat usaha merugi. Tonjolkan keunggulan yang tidak dimiliki tiruan: keaslian bahan, proses buatan tangan, cerita seniman, dan bukti keaslian. Jangan pula memakai klaim yang tidak jujur tentang cara pembuatan karya.
2. **Mutu yang konsisten.** Pembeli yang puas pada pembelian pertama akan memesan lagi. Mutu harus sama dari karya pertama sampai terakhir. Mengurangi detail demi cepat selesai justru menghilangkan keunggulan.
3. **Pengemasan yang aman.** Kanvas besar umumnya dikirim dengan **spanram** (rangka kayu tempat kanvas direntang) tetap terpasang atau dengan perlindungan yang sesuai, bukan sembarang digulung, sebab lapisan cat bisa retak. Karya kaca dan patung rapuh perlu bantalan berlapis dan peti. Bagian patung yang menjulur dilindungi secara khusus. Ukuran lebih kecil dan kemasan yang kokoh menurunkan risiko dan ongkos.
4. **Dokumentasi dan sertifikat.** Foto dari berbagai sisi, data karya, dan sertifikat keaslian menjawab keraguan pembeli yang tidak bisa memegang karya.
5. **Harga yang konsisten.** Harga sebuah karya tidak boleh jauh berbeda antarsaluran. Bila di toko daring lebih murah daripada di galeri, galeri dan kolektor akan merasa dirugikan.
6. **Cerita dan konteks.** Pembeli luar negeri sering tidak mengenal tokoh atau teknik yang kamu pakai. Kartu cerita, deskripsi yang jelas, atau video proses berkarya membantu mereka memahami dan menghargai karya.
7. **Kapasitas dan kemitraan.** Pesanan besar yang melebihi kapasitas bengkel bukan alasan otomatis untuk menolak. Bengkel dapat bermitra dengan perajin lain, asalkan mutu tetap terkendali: standar yang jelas dan pemeriksaan hasil. Syarat pembeli (bahan, cara pengerjaan, waktu) tetap dipenuhi dan dijelaskan terbuka. Keputusan yang hanya melihat kapasitas bengkel, baik menolak maupun memaksakan diri, jarang menjadi yang terbaik.
8. **Mengembangkan produk tanpa kehilangan jati diri.** Pelukis yang karya besarnya sulit terjual kepada pelancong dapat menambah **produk yang lebih mudah dibawa** (karya kecil,

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

cetakan terbatas) dan **pengalaman berkarya** (kelas melukis singkat) dengan tema khas yang sama. Bengkel patung dapat membuat seri kecil bernomor di samping patung besar. Meniru karya atau tokoh milik orang lain bukan pengembangan; itu pelanggaran etika dan hak cipta (dibahas di sub bab 1.2).

Ringkasan

Seni lukis dan seni patung adalah bagian ekonomi kreatif, dengan rantai nilai kreasi, produksi, distribusi, konsumsi, dan konservasi. Banyak pelaku berperan di dalamnya, dan pasar lokal serta global saling melengkapi. Nilai karya dibentuk oleh reputasi, kelangkaan, keaslian, kondisi, rekam jejak, dan dokumentasi, bukan oleh harga murah. Karena itu strategi yang baik menjaga keaslian dan ciri khas, memisahkan karya asli dari edisi dan reproduksi dengan label yang jujur, dan menyiapkan mutu, kemasan, serta bukti yang dapat dipercaya pembeli.

CONTOH TERSELESAIKAN

Contoh 1 — Satu lukisan, tiga lini produk

Hendrik adalah pelukis cat minyak di Bukittinggi. Lukisan pemandangannya, "Lembah Kabut", dibeli seorang kolektor setempat pada 2027 seharga Rp14.000.000. Sebuah agen wisata kemudian meminta izin mencetak gambar itu menjadi 2.000 poster untuk dijual seharga Rp50.000 di toko cenderamata, tanpa nomor dan tanpa keterangan. Hendrik senang karena namanya akan dikenal, tetapi ia khawatir kolektor merasa lukisannya tidak lagi istimewa. Ia juga ingin ada produk di antara lukisan asli dan poster murah, bagi penggemar yang menginginkan cetakan bermutu. Susun strategi Hendrik. *Kasus disusun untuk contoh; tokoh dan tempat fiktif.*

1. **Petakan masalah.** Yang berisiko bukan keberadaan reproduksi, melainkan reproduksi tanpa keterangan dan tanpa batas. Pembeli tidak dapat membedakan asli dari cetakan, dan kolektor melihat gambar lukisannya ada di mana-mana dengan harga murah.
2. **Pisahkan menjadi tiga lini.** (a) **Karya asli**: satu lukisan, tetap dijual lewat pameran, galeri, atau kolektor, dengan harga tidak diturunkan. (b) **Edisi terbatas bernomor**: misalnya 40 cetakan berkualitas tinggi, bernomor "n/40", ditandatangani, bersertifikat, diumumkan tidak akan dicetak lagi. (c) **Reproduksi massal**: poster dan kartu pos untuk toko cenderamata, **berlabel "reproduksi"** dan dengan izin tertulis dari Hendrik sebagai pemilik gambar.
3. **Hitung peluangnya** dengan angka contoh. Edisi: 40 × Rp900.000 = Rp36.000.000. Biaya cetak dan pembingkaian edisi, misalnya 40 × Rp250.000 = Rp10.000.000, sehingga hasil bersih Rp26.000.000. Poster: 2.000 × Rp50.000 = Rp100.000.000 di toko. Bila disepakati royalti 8 % dari harga jual, Hendrik menerima 8 % × Rp100.000.000 = Rp8.000.000. Angka ini menunjukkan bahwa lini edisi dan reproduksi menambah penghasilan dan jangkauan tanpa menyentuh harga lukisan asli yang Rp14.000.000.
4. **Tetapkan aturan agar nilai asli terjaga.** Jumlah edisi tidak boleh ditambah setelah diumumkan. Poster memakai ukuran dan kertas yang jelas berbeda dari edisi. Semua produk memuat keterangan yang jujur.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Jawaban: Hendrik tidak menurunkan harga lukisan asli dan tidak menerima cetak massal tanpa keterangan. Ia memisahkan karya asli, edisi terbatas bernomor, dan reproduksi berlabel dengan izin tertulis, sehingga jangkauan pasar bertambah dan nilai karya asli tetap terjaga.

Contoh 2 — Patung bengkel menuju pasar luar negeri

Gusti memimpin Bengkel Tempa Asa di Makassar yang membuat patung dari besi bekas dan logam daur ulang. Pada 2027 sebuah galeri di Kuala Lumpur mengajaknya ikut pameran dengan satu seri delapan patung burung. Tiap patung beratnya sekitar 18 kg, dan sayapnya menjulur. Gusti belum pernah mengirim karya ke luar negeri dan ingin reputasi bengkelnya terjaga. Susun langkah persiapannya. *Kasus disusun untuk contoh; tokoh dan tempat fiktif.*

1. **Tetapkan seri yang seragam mutunya.** Delapan patung memakai bahan, ukuran, dan standar penyelesaian yang sama, termasuk pelapis pelindung karat. Mutu yang seragam membuat pembeli percaya pada bengkel.
2. **Dokumentasikan setiap patung.** Foto dari empat sisi dan foto detail tanda tangan, serta catatan judul, tahun, bahan, ukuran, bobot, dan nomor karya (1/8 sampai 8/8).
3. **Buat sertifikat keaslian** untuk tiap patung. Isinya data di langkah 2, tanda tangan Gusti, dan foto kecil karya. Pembeli di negara lain tidak dapat memeriksa langsung, jadi bukti tertulis menjadi jaminan.
4. **Rancang kemasan.** Tiap patung dimasukkan ke peti kayu seberat 6 kg dengan bantalan, dan sayap yang menjulur diberi pelindung tambahan. Berat total pengiriman = 8 × (18 + 6) = 192 kg.
5. **Hitung ongkos kirim.** Dengan tarif contoh Rp95.000 per kilogram, ongkos = 192 × Rp95.000 = Rp18.240.000, atau Rp18.240.000 : 8 = Rp2.280.000 per patung. Gusti menyepakati secara tertulis siapa yang menanggung ongkos, bea, dan asuransi pengiriman, dan memeriksa ketentuan ekspor yang berlaku. Ia menjaga harga di galeri tidak jauh berbeda dari harga di bengkelnya.
6. **Buat perjanjian dan simpan bukti.** Perjanjian dengan galeri memuat daftar karya, harga, jadwal, tanggung jawab bila rusak, dan bukti pembayaran.
7. **Siapkan kemungkinan pesanan ulang.** Bila banyak peminat, Gusti memikirkan kapasitas: tambahan tenaga atau mitra dengan standar mutu yang sama.

Jawaban: persiapan yang tepat adalah seri bermutu seragam, dokumentasi dan sertifikat keaslian per patung, kemasan yang melindungi bagian rapuh, perhitungan ongkos yang jelas (Rp18.240.000 untuk 192 kg), perjanjian tertulis, dan rencana kapasitas.

Contoh 3 — Siapa melakukan apa

Siska, siswa SMK kelas XII di Manado, memiliki 40 lukisan cat air dan ingin menggelar pameran tunggal pertamanya pada 2027. Ia bertanya kepada gurunya: siapa yang membantu memilih 15 karya dan menentukan tema, siapa yang menjual, dan ke mana lukisannya akan pergi bila seorang kolektor ingin menjualnya lagi kelak? *Kasus disusun untuk contoh; tokoh dan tempat fiktif.*

1. Memilih 15 dari 40 karya dan menyusun tema pameran adalah pekerjaan **kurator**.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

2. Menyediakan ruang, memajang, dan menjual karya baru Siska adalah peran **galeri** atau penyelenggara pameran (pasar primer). Pengunjung dari jauh dapat dijangkau lewat **platform daring**.
3. Penjualan ulang karya yang sudah dimiliki kolektor terjadi di **pasar sekunder**, misalnya lewat **balai lelang**. Siska tidak menjualnya sendiri.
4. Agar karyanya terjaga, Siska menyimpan dokumentasi dan membuat sertifikat keaslian. Kolektor yang merawat karya, atau **museum** yang mengoleksinya, menjaga nilainya.

Jawaban: kurator memilih dan menyusun tema; galeri atau penyelenggara menjual di pasar primer; balai lelang menangani penjualan ulang di pasar sekunder; dokumentasi dan sertifikat menjaga nilai karya.

❖ PETA KONSEP

Gambar 1.6 merangkum seluruh isi sub bab ini.



Gambar 1.6 Peta konsep industri kreatif seni lukis dan seni patung. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Yang harus kamu ingat

- Ekonomi kreatif adalah nilai tambah dari kekayaan intelektual hasil kreativitas; seni rupa adalah salah satu subsektornya, dan kisi-kisi TKA membatasinya pada seni lukis dan seni patung.
- Rantai nilai: kreasi, produksi, distribusi, konsumsi, konservasi. Masalah di satu tahap merusak nilai tahap lain.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

- Pelaku: seniman atau bengkel, kurator, galeri, penyelenggara pameran dan art fair, platform daring, pemesan, kolektor, balai lelang, museum. Galeri bekerja di pasar primer, balai lelang di pasar sekunder.
- Pasar global menawarkan pembeli lebih banyak, tetapi menambah masalah kemasan, ongkos kirim, cerita karya, dan tiruan murah.
- Nilai karya dibentuk oleh reputasi, kelangkaan, keaslian, kondisi, rekam jejak (provenans), dan dokumentasi.
- Karya asli, edisi terbatas bernomor, dan reproduksi massal harus diberi label yang jujur dan dipisahkan lininya; jumlah edisi tidak boleh ditambah diam-diam.
- Saat masuk pasar luas: pertahankan ciri khas dan nilai pembeda, mutu konsisten, kemasan aman, dokumentasi, harga konsisten, cerita karya, dan kemitraan dengan pengendalian mutu.

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

▲ STRATEGI DAN JEBAKAN

Langkah menjawab soal industri kreatif seni lukis dan seni patung:

1. **Tandai syarat dan batas dalam kasus.** Garis bawahi hal yang tidak mau diubah pemilik usaha (harga, bahan, ciri khas, nilai di mata kolektor) dan hal yang menjadi masalah (tiruan murah, ongkos kirim, kapasitas, pesanan baru).
2. **Tentukan inti masalah:** apakah soal nilai karya, jangkauan pasar, kapasitas produksi, atau kejujuran kepada pembeli?
3. **Coret opsi yang melanggar syarat.** Opsi yang bertentangan dengan satu saja syarat dalam kasus pasti salah, meskipun terdengar masuk akal.
4. **Coret opsi yang tidak jujur** atau yang merusak nilai karya (label menyesatkan, menambah edisi diam-diam, meniru karya orang lain).
5. **Pilih opsi yang menjawab semua syarat sekaligus**, biasanya dengan menonjolkan nilai pembeda, memisahkan lini produk, atau menjaga mutu dan bukti.
6. **Pada soal pilihan jamak,** nilai tiap pernyataan sendiri-sendiri terhadap syarat kasus.

Jebakan yang sering dipasang:

- **Menurunkan harga** agar cepat laku atau agar setara pesaing.
- **Meninggalkan ciri khas** demi mengikuti tren pasar.
- **Reproduksi massal tanpa keterangan edisi** yang menurunkan nilai karya asli.
- **Label menyesatkan**, misalnya produk cetakan disebut buatan tangan.
- **Menganggap pasar global otomatis berarti lewat perantara** atau cukup dengan mengulang cara jual yang sama.
- **Mengabaikan kemasan dan ongkos kirim** dalam menilai suatu strategi.
- **Memutuskan pesanan besar hanya dari kapasitas sendiri,** padahal ada jalan tengah yang menjaga mutu.
- **Melanggar syarat pembeli secara diam-diam** karena ingin cepat selesai.
- **Meniru tokoh atau karya orang lain** yang sedang populer, padahal itu melanggar hak cipta dan etika.

> Contoh salah tafsir: seorang pelukis berpikir, "Karya saya sudah dikenal di media sosial, jadi saya tidak perlu foto lengkap, data karya, atau sertifikat." Padahal pembeli di tempat jauh tidak dapat memeriksa karya secara langsung. Tanpa bukti tertulis, keaslian dan riwayat karya sulit dipastikan, sehingga kepercayaan dan nilai karya ikut turun.

● BEDAH SOAL PREDIKSI

Soal berikut menggambarkan sebuah bengkel yang tiruannya lebih murah beredar di pasar luar negeri. Gunakan bagian 5 (pembentuk nilai) dan bagian 7 (menjaga reputasi). Perhatikan syarat apa saja yang diajukan pemilik bengkel, lalu pilih langkah yang tidak melanggar satu pun.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

►. Pak Made memimpin bengkel patung batu paras di Gianyar (2027). Patungnya diukir tangan dan dijual ke pembeli luar negeri melalui situs pasar daring. Sejak awal tahun, banyak toko daring luar negeri menjual patung tiruan dari resin cetak yang bentuknya mirip, dengan harga sepertiga harga patung Pak Made. Pak Made tidak ingin beralih ke resin dan tidak sanggup menurunkan harga tanpa merugi.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Langkah yang paling tepat agar patung bengkelnya tetap diminati pasar global adalah ....

A. Menurunkan harga sampai setara dengan harga patung resin milik pesaing
B. Mempercepat pengerjaan dengan mengurangi detail ukiran pada setiap patung
C. Mencetak sebagian produk dari resin, lalu memberinya label buatan tangan
D. Menonjolkan keaslian batu dan proses ukir tangan disertai label keaslian
E. Mengikuti pameran dagang luar negeri dengan produk dan cara jual yang sama

Pembahasan **Kunci: D**

Konsep: Industri kreatif seni patung bersaing di pasar global bukan hanya lewat harga. Produk kriya asli dapat dibedakan dari produk massal melalui nilai keaslian bahan, keterampilan tangan, cerita perajin, dan bukti keaslian yang jujur.

Langkah:
1. Masalah: tiruan resin jauh lebih murah dan bentuknya mirip.
2. Syarat: tetap memakai batu paras dan tidak menurunkan harga.
3. Yang masih bisa diolah: nilai pembeda produk asli (bahan, proses, cerita), lalu menyampaikannya kepada pembeli global.

Analisis setiap opsi:
• **A.** ✗ Jebakan: reaksi yang paling sering muncul, tetapi melanggar syarat karena Pak Made akan merugi.
• **B.** ✗ Jebakan: tampak efisien, tetapi harga tetap jauh di atas resin dan mutu ukiran yang menjadi keunggulan justru turun.
• **C.** ✗ Memakai resin melanggar syarat, dan label buatan tangan pada produk cetak tidak jujur kepada pembeli.
• **D.** ✓ Keaslian batu dan ukiran tangan menjadi alasan pembeli membayar lebih; label keaslian membedakannya dari tiruan.
• **E.** ✗ Jebakan: jangkauan pasar bertambah, tetapi pembeli tetap tidak melihat alasan membayar lebih mahal daripada tiruan resin.

Jawaban: D.

✎ LATIHAN

Kerjakan tanpa melihat kunci. Untuk tiap soal, tulis dulu syarat dan masalah dalam kasus, lalu coret opsi yang melanggar syarat.

1. Sanggar Lukis Rupa Nusa milik Bu Wulan (2027) menjual lukisan asli berukuran besar kepada kolektor lokal seharga Rp8–15 juta. Belakangan banyak pesan masuk dari pembeli luar negeri melalui media sosial. Mereka menyukai motif khas sanggar, tetapi

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

mengeluhkan harga lukisan dan ongkos kirim kanvas besar yang terlalu mahal. Bu Wulan tidak ingin nilai lukisan aslinya turun di mata kolektor lokal.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Strategi yang paling sesuai dengan kondisi tersebut adalah ....

A. Menurunkan harga semua lukisan asli agar terjangkau pembeli luar negeri
B. Melelang lukisan asli secara daring dengan harga pembukaan yang rendah
C. Membuat lukisan bermotif tren luar negeri dan meninggalkan motif sanggar
D. Mengirim lukisan asli dalam keadaan digulung tanpa spanram agar ongkir turun
E. Menjual cetak reproduksi edisi terbatas bernomor melalui toko daring

2. Sanggar patung kayu milik Pak Darto (2027) mendapat pesanan 300 patung kucing kayu dari pembeli di Jepang melalui pameran daring. Pembeli mensyaratkan patung dibuat dengan tangan, mutunya seragam, dan dikirim dalam dua bulan. Empat pemahat sanggar hanya mampu membuat sekitar 60 patung per bulan. Di desa sekitar banyak perajin kayu terampil yang sedang sepi pesanan.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Keputusan yang paling tepat adalah ....

A. Menerima pesanan dan mengganti pahat tangan dengan mesin bubut tanpa memberi tahu pembeli
B. Bermitra dengan perajin desa memakai patung contoh acuan dan pemeriksaan mutu tiap tahap
C. Menolak pesanan karena jumlahnya jauh di atas kemampuan keempat pemahat sanggar
D. Menerima seluruh pesanan dan meminta keempat pemahat lembur sampai pesanan selesai
E. Menaikkan harga per unit agar pembeli mengurangi sendiri jumlah patung yang dipesan

Kunci singkat: 1. E 2. B

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

✔ PERIKSA DIRI

- Dapatkah kamu menjelaskan mengapa menurunkan harga bukan cara utama menjaga nilai karya, dan menyebut tiga hal yang membentuk nilai?
- Dapatkah kamu menjelaskan beda karya asli, edisi terbatas bernomor, dan reproduksi massal, serta apa syarat agar reproduksi tidak merusak nilai karya asli?
- **Yang harus kuingat: nilai karya dibentuk oleh keaslian, kelangkaan, reputasi, kondisi, rekam jejak, dan dokumentasi**; **pisahkan karya asli, edisi, dan reproduksi dengan label jujur**; saat masuk pasar luas, **jaga ciri khas, mutu, kemasan, dan bukti**.

Latihan interaktif di LMS

Sub bab 1.1: kerjakan latihannya dan lihat progresmu.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-smksr&node=SMKSR-1.1

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Sub bab 1.2 · Hak Kekayaan Intelektual karya seni rupa: pengertian, hak, dan prosedur pencatatan

SMKSR-1.2

◎ APA YANG DIUJI

Kisi-kisi TKA Seni Rupa meminta kamu memahami **Hak Kekayaan Intelektual (HKI)**: apa artinya, apa yang dilindungi, dan bagaimana **prosedur pengajuan** pencatatannya. Bidang yang dibahas dibatasi pada **seni lukis dan seni patung**. Kompetensi yang diukur mencakup aspek legal dan etika (siapa berhak atas apa) serta proses atau prosedur (urutan dan kelengkapan berkas).

Soal-soalnya berupa **kasus**: seorang pelukis atau pematung menjual, memamerkan, memberi izin, atau mengunggah karyanya, lalu muncul pihak lain yang memakainya. Kamu diminta **menilai pernyataan yang benar**, **menentukan isian permohonan**, **memilih berkas yang tepat**, atau **memutuskan langkah terbaik**. Kadang ada tabel berisi produk atau berkas yang harus kamu periksa satu per satu. Hafalan nomor pasal tidak diminta. Yang diminta adalah penalaran yang tepat: siapa pencipta, siapa pemegang hak, apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan tanpa izin, dan apa fungsi pencatatan.

Setelah mempelajari sub bab ini, kamu dapat:

- menjelaskan arti HKI dan membedakan hak cipta dari desain industri dan merek;
- membedakan pencipta, pemegang hak cipta, dan pemilik karya fisik, serta menentukan siapa yang berhak memberi izin;
- membedakan hak moral dan hak ekonomi, serta menjelaskan isi dan batas izin atau lisensi;
- menilai suatu perbuatan sebagai pelanggaran atau bukan, dan menyusun langkah saat karya ditiru;
- menyusun berkas dan mengisi permohonan pencatatan ciptaan secara daring dengan benar.

◆ KONSEP INTI

Bayangkan pameran akhir tahun di sekolahmu. Seorang temanmu memajang lukisan cat air dan mengunggah fotonya ke media sosial. Sebulan kemudian, sebuah toko menjual tas kain bergambar lukisan itu, tanpa izin dan tanpa nama pelukisnya. Siapa yang berhak marah? Bolehkah pembeli lukisan itu mencetaknya pada tas? Perlukah temanmu "mendaftar" dulu supaya karyanya dilindungi? Pertanyaan semacam ini dijawab oleh hukum kekayaan intelektual. Sub bab ini menjelaskan jawabannya dari dasar, memakai ketentuan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta (selanjutnya "UU Hak Cipta") dan keterangan resmi Direktorat

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Jenderal Kekayaan Intelektual (DJKI).

1. Apa itu HKI dan jenisnya

Hak Kekayaan Intelektual (HKI), atau kekayaan intelektual saja, adalah hak yang diberikan hukum atas hasil kerja pikiran dan kreativitas manusia, misalnya karya seni, penemuan, desain, atau tanda dagang. Hak ini memungkinkan pembuatnya menikmati manfaatnya dan melarang orang lain memakainya sembarangan. Tiga jenis HKI yang paling dekat dengan karya seni rupa tampak pada Gambar 1.7.



Gambar 1.7 Perbandingan hak cipta, desain industri, dan merek: kapan haknya lahir, apa yang dilindungi, dan contoh pada karya seni rupa. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

- **Hak cipta** melindungi karya di bidang seni, termasuk **lukisan, gambar, ukiran, seni pahat, dan patung**. Inilah jenis HKI yang utama bagi pelukis dan pematung. Haknya lahir **otomatis** begitu karya diwujudkan.
- **Desain industri** melindungi bentuk, konfigurasi, atau komposisi garis dan warna yang memberi kesan estetis dan dipakai untuk membuat produk. Contohnya bentuk khas figur koleksi atau perabot yang dibuat massal dari model seorang perupa. Desain harus **baru** saat didaftarkan, haknya diberikan negara atas dasar permohonan sehingga baru berlaku setelah **didaftarkan**, dan menurut DJKI dilindungi **10 tahun** sejak tanggal penerimaan, tanpa perpanjangan.
- **Merek** adalah tanda berupa gambar, logo, nama, kata, huruf, angka, atau susunan warna yang membedakan barang atau jasa dalam perdagangan. Nama dan logo studio termasuk di sini. Merek terdaftar dilindungi **10 tahun** sejak tanggal penerimaan pendaftaran dan dapat diperpanjang. Indonesia menganut asas ***first to file***, yaitu siapa yang **mendaftar lebih dulu**, dialah yang diakui.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

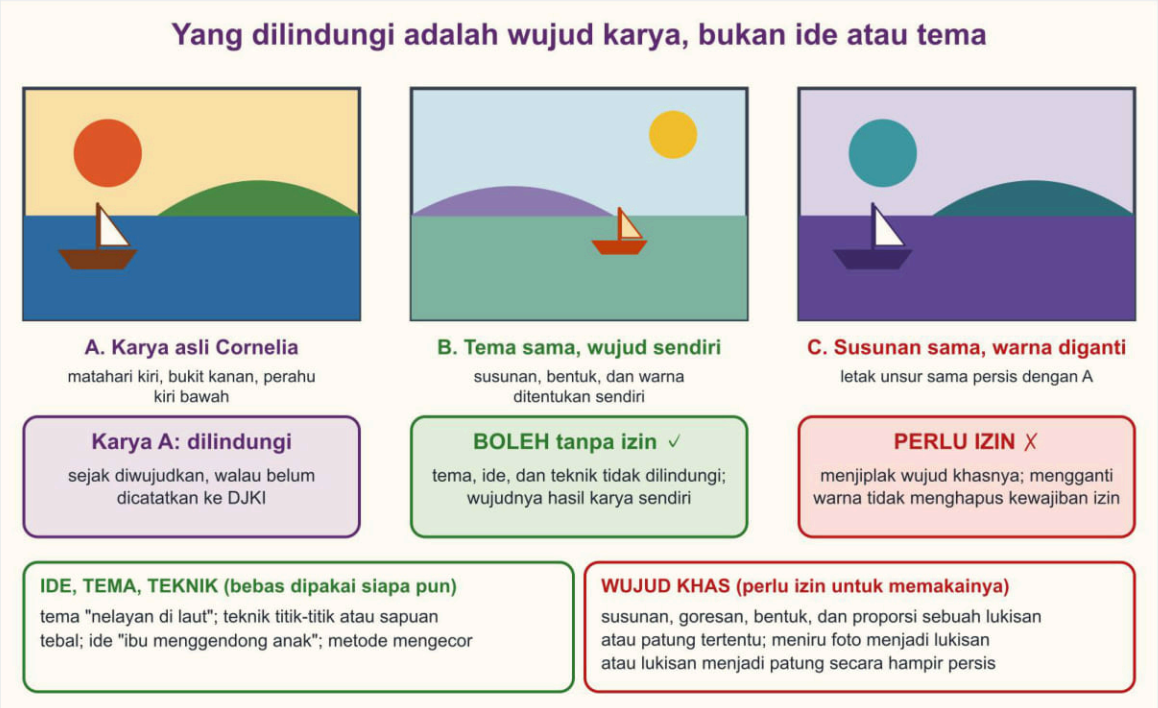
Ada satu pembatas penting. UU Hak Cipta menyatakan bahwa pencatatan ciptaan **tidak dapat** dilakukan untuk seni lukis yang berupa logo atau tanda pembeda yang dipakai sebagai merek dalam perdagangan, atau sebagai lambang organisasi atau badan usaha. Logo studio dilindungi lewat pendaftaran merek, bukan lewat pencatatan hak cipta.

> **Pengayaan.** Patung yang diproduksi massal sebagai perabot atau cenderamata dapat tergolong **karya seni terapan** (hak cipta 25 tahun sejak pertama kali diumumkan) atau **desain industri** (harus didaftarkan). Memilih jalurnya sebaiknya dikonsultasikan ke DJKI. Poster, kriya, dan desain grafis punya aturan sendiri; sub bab ini hanya membahas lukisan dan patung.

2. Hak cipta: lahir otomatis, melindungi wujud, bukan ide

UU Hak Cipta menyebut hak cipta sebagai hak eksklusif pencipta yang timbul **otomatis** berdasarkan **prinsip deklaratif** setelah suatu ciptaan **diwujudkan dalam bentuk nyata**. "Deklaratif" berarti hak itu ada karena kenyataan bahwa karya telah dibuat, bukan karena didaftarkan. Pelukis yang baru menyapukan kuas terakhirnya sudah memegang hak cipta atas lukisan itu. Pencatatan ke DJKI **bukan syarat** untuk mendapat hak cipta. Karya yang belum diumumkan pun sudah dilindungi selama sudah berwujud.

Ciptaan adalah hasil karya di bidang ilmu pengetahuan, seni, dan sastra yang lahir dari kemampuan, imajinasi, atau keterampilan dan **diekspresikan dalam bentuk nyata**. **Pencipta** adalah orang yang menghasilkan ciptaan yang bersifat **khas dan pribadi**. Dua kata kunci itu menentukan apa yang dilindungi (lihat Gambar 1.8).



Gambar 1.8 Tiga lukisan bertema sama: tema yang sama tidak dilarang, tetapi menjiplak susunan sebuah lukisan, walau warnanya diganti, memerlukan izin. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

- **Dilindungi:** wujud karya yang sudah ada, yaitu susunan, goresan, bentuk, dan proporsi

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

sebuah lukisan atau patung tertentu.

- **Tidak dilindungi:** gagasan yang belum diwujudkan, serta setiap ide, konsep, prinsip, prosedur, metode, atau temuan, **walaupun** sudah dituangkan dalam sebuah karya. Jadi tema "nelayan di laut", teknik titik-titik, atau cara mengecor patung boleh dipakai siapa pun. Yang tidak boleh adalah mengambil wujud khas sebuah karya tertentu.

Meniru wujud khas tetap perlu izin walaupun medianya diganti. Menggambar ulang foto karya orang lain hampir persis, atau membuat patung dari lukisan orang lain, adalah **penggandaan, pengadaptasian, atau pentransformasian** yang memerlukan izin pemegang hak. Mengganti warna tidak otomatis menghapus kewajiban meminta izin. Penilaian akhir kemiripan ada pada hakim bila perkaranya sampai ke pengadilan.

Masa berlaku. Untuk karya seni rupa milik perseorangan, perlindungan hak ekonomi berlaku **selama pencipta hidup dan 70 tahun setelah ia meninggal**, terhitung mulai 1 Januari tahun berikutnya. Contoh: pematung wafat pada 2060, maka perlindungannya berlaku sampai akhir 2130 (angka contoh). Bila ciptaan dimiliki dua orang atau lebih, patokannya pencipta yang meninggal paling akhir. Bila dipegang badan hukum, perlindungannya 50 tahun sejak pertama kali diumumkan. **Pengumuman** menurut UU adalah membuat suatu ciptaan dapat dibaca, didengar, atau dilihat orang lain dengan cara apa pun, misalnya lewat pameran atau unggahan. Setelah masa berlindung berakhir, karya menjadi milik umum.

3. Tiga peran: pencipta, pemegang hak, dan pemilik karya fisik

Kekeliruan paling sering dalam soal HKI adalah menyamakan tiga hal yang berbeda (lihat Gambar 1.9).



Gambar 1.9 Tiga peran terhadap sebuah karya dan cara tiap peran berpindah. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

- **Pencipta** adalah orang yang menghasilkan ciptaan. Kecuali terbukti sebaliknya, orang yang namanya disebut pada ciptaan, dinyatakan sebagai pencipta, atau tercantum dalam surat

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

pencatatan dianggap pencipta; karena itu nama atau tanda tangan pada karya berguna. Bila karya **dirancang** seseorang lalu **dikerjakan orang lain di bawah pimpinan dan pengawasannya**, yang dianggap pencipta adalah **perancangnya**. Tukang yang memahat mengikuti maket dan arahan perancang bukan pencipta.

- **Pemegang hak cipta** adalah pencipta sendiri sebagai pemilik hak, atau pihak yang menerima hak itu secara sah dari pencipta. Pemegang hak inilah yang berhak memberi izin.
- **Pemilik karya fisik** adalah orang yang memiliki bendanya: kanvas, patung, relief. Membeli lukisan berarti membeli **benda**, bukan hak ciptanya.

Karya pesanan. Kecuali diperjanjikan lain, pencipta dan pemegang hak atas ciptaan yang dibuat dalam hubungan kerja atau berdasarkan pesanan adalah **pihak yang membuat ciptaan**, bukan pemesan yang membayar. Pemesan yang menginginkan haknya harus menuliskannya dalam perjanjian.

Pengalihan hak. Hak cipta dapat dialihkan, seluruh atau sebagian, karena pewarisan, hibah, wakaf, wasiat, **perjanjian tertulis**, atau sebab lain yang dibenarkan peraturan. Pengalihan yang baik menyebut hak apa yang dialihkan, untuk berapa lama, dan di wilayah mana. Pada pencatatan, penerima hak menjadi **pemegang hak**, pembuat karya tetap tercatat sebagai **pencipta**, dan **bukti pengalihan hak** dilampirkan.

Hak pemilik karya fisik. Pemilik benda tidak otomatis boleh menggandakan karya. Namun UU memberi dua kelonggaran. Pertama, hak ekonomi untuk **mendistribusikan** tidak berlaku bagi ciptaan atau salinan yang sudah dijual, sehingga pembeli sah boleh menjual kembali bendanya. Kedua, kecuali diperjanjikan lain, pemilik lukisan, patung, atau karya seni lain boleh **memamerkannya dalam pameran umum** dan memuatnya dalam **katalog yang dibuat untuk pameran** tanpa persetujuan pencipta. Mencetaknya pada produk untuk dijual tetap perlu izin.

Ciptaan bersama. Bila dua orang atau lebih bersama-sama berhak atas satu ciptaan, semua nama pemohon dituliskan pada permohonan pencatatan dan permohonan dilampiri keterangan tertulis yang membuktikan hak itu.

4. Hak moral dan hak ekonomi

Hak cipta terdiri atas dua hak yang sifatnya berbeda (lihat Gambar 1.10).

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 1.10 Isi hak moral dan hak ekonomi serta contohnya pada karya seni rupa. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Hak moral melekat pada diri pencipta. Isinya: mencantumkan atau **tidak** mencantumkan namanya pada salinan karya yang dipakai untuk umum, memakai nama samaran, mengubah karyanya sesuai kepatutan, mengubah judulnya, dan **mempertahankan haknya bila karya mengalami distorsi, mutilasi, atau modifikasi** yang merugikan kehormatan atau reputasinya. *Distorsi* berarti karya diubah hingga maknanya menyimpang, *mutilasi* berarti dipotong atau dirusak sebagian, *modifikasi* berarti diubah bentuknya. Hak moral **tidak dapat dialihkan selama pencipta masih hidup**. Hak atas nama dan keutuhan karya berlaku tanpa batas waktu.

Hak ekonomi adalah hak pencipta atau pemegang hak untuk mendapat **manfaat ekonomi** dari karyanya. Wujudnya: menerbitkan (misalnya dalam katalog atau buku), **menggandakan** dalam segala bentuk (cetak, replika, cor ulang), menerjemahkan, **mengadaptasi atau mentransformasi** (lukisan menjadi patung atau animasi), **mendistribusikan** (menjual atau mengedarkan salinan), mempertunjukkan, **mengumumkan** (memamerkan, menampilkan), mengomunikasikan lewat layanan daring, dan menyewakan. Siapa pun yang ingin melakukannya **wajib mendapat izin** pencipta atau pemegang hak, dan tanpa izin dilarang menggandakan dan/atau memakai ciptaan secara komersial. Hak ekonomi boleh dialihkan atau dilisensikan.

Uang atau royalti yang dibayar untuk hak ekonomi **tidak otomatis menghapus hak moral**. Pemakai yang sudah membayar tetap menghormati keputusan pencipta soal nama dan tidak boleh merusak karya itu.

5. Izin, lisensi, dan royalti

Orang boleh memakai karya orang lain bila **diberi izin**. Izin tertulis dari pemegang hak kepada pihak lain untuk melaksanakan hak ekonomi dengan syarat tertentu disebut **lisensi**; imbalannya

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

disebut **royalti**. Beberapa aturannya:

1. **Lisensi harus tertulis**, berlaku untuk jangka waktu tertentu, dan tidak melebihi masa berlaku hak cipta. Izin lisan atau pesan singkat yang samar mudah diperdebatkan.
2. **Lisensi bukan pengalihan.** Pada lisensi, hak tetap pada pemegang hak dan penerima hanya boleh melakukan perbuatan tertentu. Pada pengalihan, hak berpindah.
3. **Izin hanya seluas yang ditulis.** Izin mencetak lukisan pada satu jenis produk tidak meluas ke produk lain, dan izin satu tahun tidak berlaku untuk tahun berikutnya.
4. **Royalti.** Kecuali diperjanjikan lain, penerima lisensi wajib membayar royalti selama masa lisensi, dengan besaran yang disepakati dalam perjanjian secara lazim dan adil.
5. **Pencatatan lisensi.** Perjanjian lisensi dicatatkan di DJKI dalam daftar umum perjanjian lisensi (dengan biaya). Bila tidak dicatat, perjanjian itu tidak berakibat hukum terhadap pihak ketiga.

Butir perjanjian lisensi yang rinci (contoh fiktif):

Butir	Contoh isi
Karya	judul dan wujud lukisan yang dilisensikan
Perbuatan yang diizinkan	mencetak gambar lukisan pada tas kain
Jumlah	paling banyak 400 buah
Wilayah dan saluran	dijual di toko luring di satu kabupaten
Masa	1 Januari sampai 31 Desember 2028
Imbalan	royalti sekian persen dari harga jual tiap buah
Nama pencipta	dicantumkan pada label setiap tas
Para pihak	nama pemberi dan penerima lisensi, tanda tangan, tanggal

6. Pelanggaran, pembatasan, dan penyelesaian

Pelanggaran terjadi bila seseorang melaksanakan hak ekonomi tanpa izin (menggandakan dan menjual karya, mencetaknya pada produk, meniru wujudnya dalam media lain) atau melanggar hak moral (menghapus nama pencipta, mengubah karya hingga merugikan kehormatannya). Mengunggah karya ke media sosial **tidak berarti melepas haknya**.

Tidak semua pemakaian tanpa izin adalah pelanggaran. UU mencantumkan **pembatasan**, misalnya penggunaan untuk **pendidikan, penelitian, atau kritik** bila sumbernya disebutkan lengkap dan tidak merugikan kepentingan wajar pencipta, serta kelonggaran pemilik karya fisik pada bagian 3. Guru yang menampilkan lukisan di kelas dengan menyebut pelukisnya termasuk pembatasan pendidikan; toko yang mencetaknya pada barang dagangan tidak.

Sengketa hak cipta dapat diselesaikan melalui **alternatif penyelesaian sengketa** (misalnya mediasi), **arbitrase**, atau **pengadilan**, yaitu **Pengadilan Niaga**. Pencipta yang dirugikan dapat menuntut ganti rugi, dan UU juga memuat ketentuan pidana. Pelanggaran lewat sistem elektronik untuk tujuan komersial dapat dilaporkan kepada menteri bidang hukum.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Langkah saat karyamu ditiru (bukan nasihat hukum; untuk kasus nyata, tanyakan kepada DJKI atau penasihat hukum):

1. **Kumpulkan bukti pelanggaran.** Simpan tangkapan layar yang memuat tanggal dan alamat laman, foto produk, dan bukti pembelian. Alasannya: unggahan atau barang itu dapat dihapus sewaktu-waktu.
2. **Kumpulkan bukti bahwa kamu pencipta:** berkas asli, sketsa, foto proses kerja bertanggal, unggahan bertanggal, katalog pameran, dan saksi. Pelaporan ke DJKI umumnya meminta bukti kepemilikan, dan surat pencatatan adalah bukti yang paling kuat; periksa persyaratan terbarunya.
3. **Catatkan ciptaanmu bila belum.** Pencatatan tidak menjadikanmu pencipta, tetapi memberi anggapan awal yang kuat (bagian 7).
4. **Hubungi pihak itu secara tertulis dan sopan.** Minta pemakaian dihentikan, atau tawarkan lisensi berbayar. Surat tertulis menjadi bukti bahwa kamu sudah memberi kesempatan berdamai.
5. **Bila tidak berhasil,** tempuh mediasi atau arbitrase, atau gugatan ke Pengadilan Niaga, dengan bantuan DJKI atau penasihat hukum.

7. Pencatatan hak cipta: fungsi dan batasnya

Karena hak cipta lahir otomatis, apa gunanya mencatatkan? **Pencatatan ciptaan** adalah pendaftaran data ciptaan pada daftar umum yang dikelola DJKI. Fungsinya:

- **Bukan syarat** lahirnya hak cipta. Karya yang tidak dicatat tetap dilindungi.
- Surat pencatatan menjadi **bukti awal kepemilikan**, berlaku **kecuali terbukti sebaliknya**. Bila pihak lain dapat membuktikan dirinya pencipta sebenarnya, hakim memutuskan berdasarkan bukti kedua pihak.
- Nama pada surat pencatatan menjadi dasar anggapan siapa pencipta; daftar umum ciptaan dapat dilihat siapa saja.
- Pencatatan **bukan pengesahan** atas isi, arti, maksud, atau bentuk ciptaan. DJKI tidak menilai bagus atau tidaknya karya; ia memeriksa antara lain apakah ciptaan itu secara esensial sama dengan ciptaan lain yang sudah tercatat.
- Kamu **tidak perlu menunda pameran** sampai surat pencatatan terbit: hak ciptamu sudah ada.

8. Prosedur pencatatan daring langkah demi langkah

Alur berikut mengikuti keterangan di situs resmi DJKI yang dibaca pada 18 Oktober 2026. Tampilan, tarif, dan aturannya dapat berubah, jadi **ikuti situs resminya** saat kamu mengajukan (lihat Gambar 1.11).

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 1.11 Tujuh langkah pencatatan ciptaan secara daring dan catatan pentingnya. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

1. **Siapkan data dan berkas lebih dulu** (KTP, foto karya, surat pernyataan, bukti pengalihan hak bila perlu). Alasannya: kode pembayaran yang nanti keluar berlaku singkat, sehingga berkas yang belum siap membuatmu terdesak dan mudah salah.
2. **Buat akun dan masuk** dengan kode OTP yang dikirim ke surel. Isi data akun dengan benar, sebab pemberitahuan dikirim ke surel itu.
3. **Pilih jenis permohonan "Hak Cipta", lalu "Permohonan Baru".** Pilihan jenis (misalnya hak cipta atau hak terkait, lagu atau bukan) menentukan lampiran dan biayanya.
4. **Isi formulir** sampai lengkap: data pemohon, pencipta, pemegang hak cipta, dan data ciptaan. Alasannya: formulir inilah yang tercatat di daftar umum, jadi kesalahan penulisan nama atau judul ikut tercatat.
5. **Unggah lampiran**: KTP pemohon dan pencipta, surat pernyataan, dan contoh ciptaan. Bila pencipta dan pemegang hak berbeda, tambahkan **bukti pengalihan hak**. Bila pemegang hak badan hukum, lampirkan salinan resmi akta pendiriannya. Daftar DJKI juga memuat dokumen lain (misalnya NPWP dan bukti publikasi), jadi periksa daftar terbarunya.
6. **Periksa ulang, lalu bayar sesuai kode billing.** Kode billing dibuat untuk satu permohonan, jadi bayar sesuai kode itu, dengan jumlah yang tertera, dan dalam batas waktunya (menurut halaman DJKI, paling lambat pukul 23.59 WIB hari itu juga). Menurut halaman DJKI yang dibaca 18 Oktober 2026, biaya pencatatan selain lagu dan musik adalah **Rp200.000 per permohonan**; periksa ketentuan terbaru.
7. **Unduh surat pencatatan** dari akun Hak Cipta setelah pembayaran diterima. Simpan bersama arsip prosesmu, sebab surat inilah yang kelak kamu tunjukkan sebagai bukti awal. UU Hak Cipta memberi waktu paling lama **sembilan bulan** untuk memutuskan

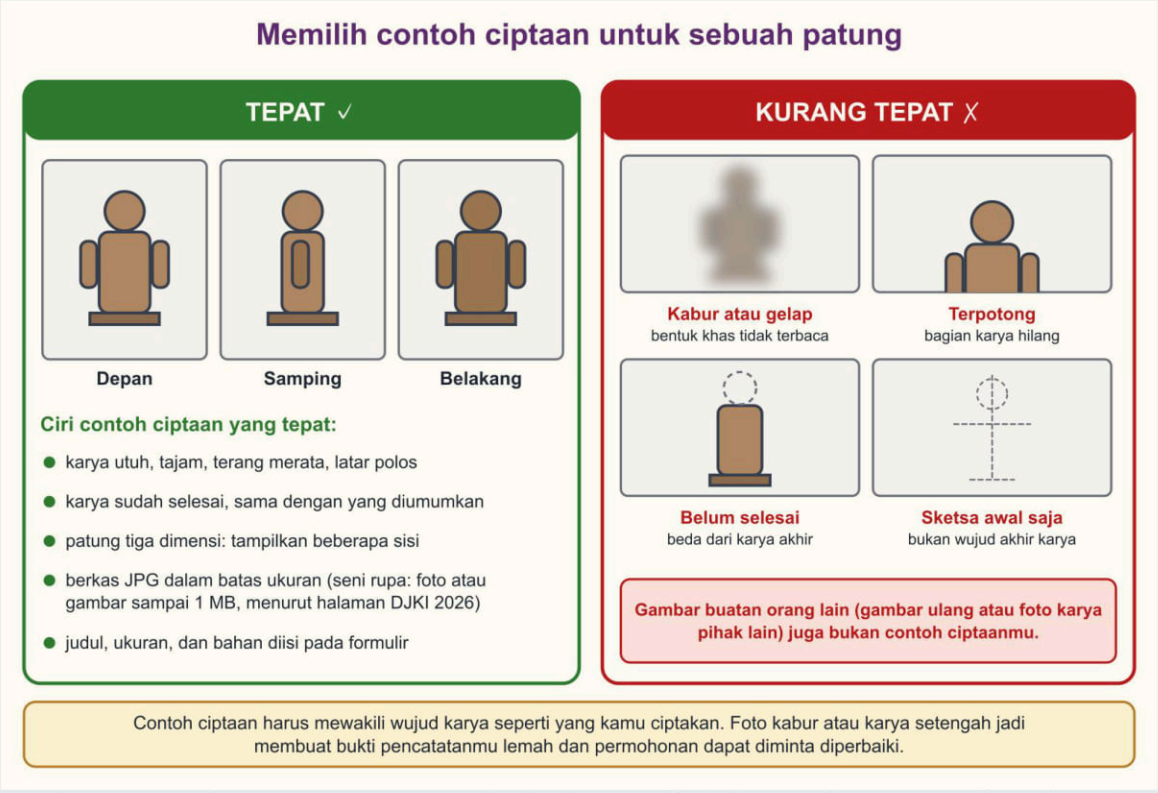
Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

permohonan, dan penolakan diberitahukan tertulis beserta alasannya; pantau status di akunmu.

Bila ada kekeliruan pada contoh ciptaan, nama, alamat, atau pemegang hak setelah permohonan diajukan atau dicatat, tanyakan prosedur perbaikan atau perubahannya kepada DJKI. Layanan semacam itu dapat dikenai biaya tersendiri dan aturannya dapat berubah.

9. Memilih contoh ciptaan dan mengisi formulir

Contoh ciptaan adalah berkas yang mewakili wujud karyamu di daftar umum. Untuk seni rupa (lukisan, patung, dan sejenisnya), halaman DJKI menyebut contoh berupa **foto atau gambar berformat JPG berukuran paling besar 1 MB** (halaman dibaca 18 Oktober 2026; periksa ketentuan terbaru). Kualitasnya menentukan kekuatan buktimu (lihat Gambar 1.12).



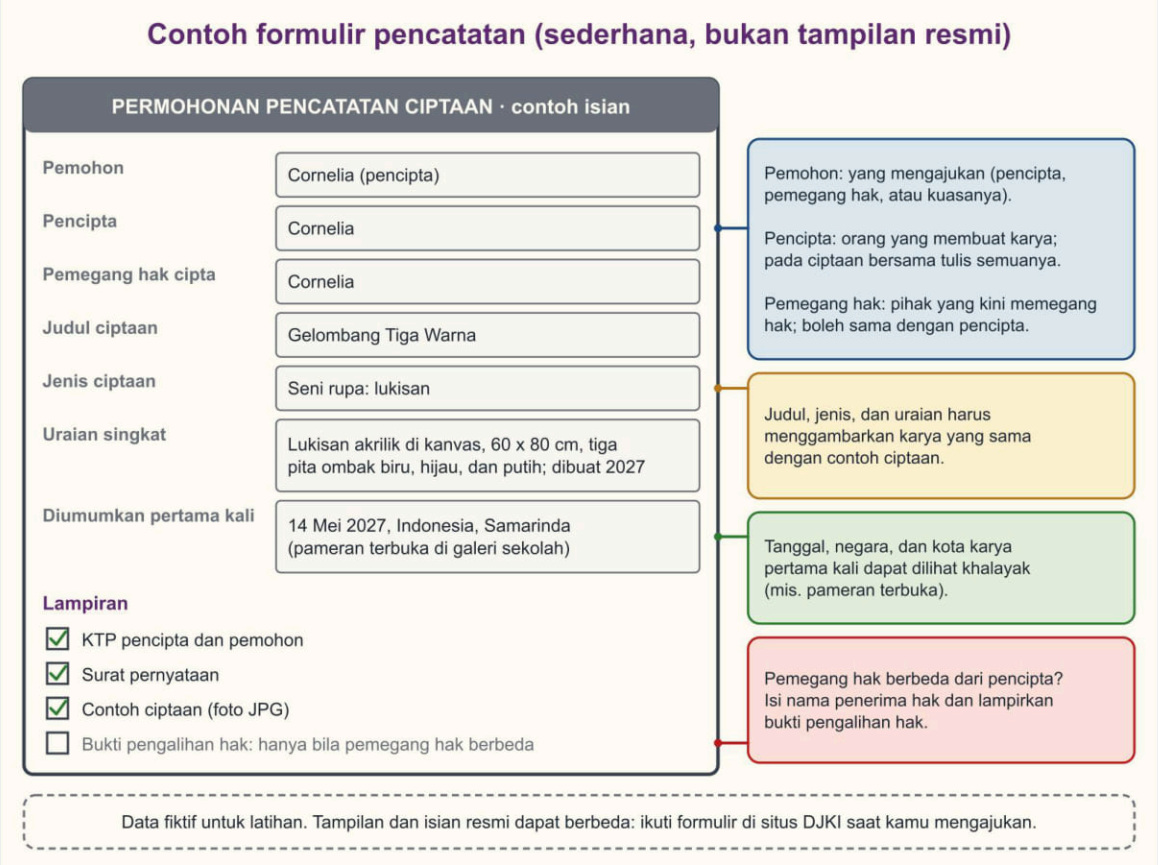
Gambar 1.12 Contoh ciptaan yang tepat untuk sebuah patung (kiri) dan yang kurang tepat (kanan). Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Cara menyiapkannya:

1. **Gunakan karya yang sudah selesai** dan sama dengan yang diumumkan. Alasannya: yang dicatat adalah ciptaan akhir; karya setengah jadi atau sketsa awal belum memperlihatkan wujud yang kelak kamu pertahankan.
2. **Foto dengan tajam, utuh, dan terang merata**, berlatar polos. Foto kabur, gelap, atau terpotong tidak memperlihatkan wujud khas karyamu, sehingga lemah sebagai bukti.
3. **Pada patung, tampilkan beberapa sisi** (depan, samping, belakang), karena patung adalah karya tiga dimensi dan satu sudut belum mewakili seluruh bentuknya. Ikuti kolom lampiran yang tersedia dan periksa batas jumlah serta ukuran berkas.
4. **Gunakan karyamu sendiri.** Gambar ulang buatan orang lain atau foto karya pihak lain bukan contoh ciptaanmu.

Setelah itu, isi formulir (lihat Gambar 1.13). Selain data pemohon, pencipta, dan pemegang hak, formulir meminta judul, jenis ciptaan, uraian singkat, serta **tanggal, negara, dan kota ciptaan pertama kali diumumkan** (periksa isian pada formulir terbaru). Yang kamu isi adalah peristiwa **pertama kali karya dapat dilihat khalayak**, misalnya pameran terbuka atau unggahan yang bisa dilihat umum. Tanggal selesainya karya di studio berbeda dari tanggal pengumuman, dan karya yang hanya dikirim pribadi kepada satu orang untuk meminta masukan umumnya tidak dihitung. Pilih peristiwa yang dapat kamu buktikan, misalnya dengan tangkapan layar bertanggal atau katalog pameran.



Gambar 1.13 Contoh isian formulir pencatatan yang disederhanakan, dengan data fiktif; tampilan resmi dapat berbeda. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Lampiran dan fungsinya:

Lampiran	Fungsi
KTP pemohon dan pencipta	menunjukkan identitas yang tertulis di formulir
Surat pernyataan	pernyataan kepemilikan ciptaan oleh pemohon
Contoh ciptaan	memperlihatkan wujud karya
Bukti pengalihan hak	dilampirkan bila pemegang hak berbeda dari pencipta
Akta pendirian	dilampirkan bila pemegang hak adalah badan hukum

CONTOH TERSELESAIKAN

Contoh 1 — Siapa berhak atas patung desa?

Pada 2027, Desa Karang Asri memesan patung "Penjaga Mata Air" setinggi dua meter kepada Kadek, pematung. Kadek membuat maket serta menentukan bentuk dan detailnya. Patung itu dipahat Taufik dan dua tukang lain di Bengkel Arca Tirta di bawah pimpinan dan pengawasan Kadek. Surat pesanan hanya menyebut pembuatan, pemasangan, dan harga, tanpa kalimat tentang hak cipta. Setahun kemudian pengurus desa ingin (a) memindahkan patung ke taman baru, (b) memamerkannya di pameran kabupaten dan memuatnya di katalog pameran itu, dan (c) membuat 500 replika kecil seharga Rp75.000 untuk dijual kepada wisatawan. Tentukan pencipta, pemegang hak, dan pemilik karya, mana di antara (a) sampai (c) yang perlu izin, dan hitung royalti bila disepakati 8 % dari harga jual. *Kasus disusun untuk contoh; tokoh dan tempat fiktif.*

1. Pencipta: Kadek. Ia perancang yang memimpin dan mengawasi pelaksanaan. Taufik dan tukang lain pelaksana, bukan pencipta.
2. Pemegang hak: tidak ada perjanjian lain, sedangkan karya pesanan dianggap milik pihak yang membuatnya. Maka pemegang hak juga Kadek, bukan desa yang membayar.
3. Pemilik karya fisik: Desa Karang Asri, karena desa yang memesan dan menerima benda patung itu.
4. (a) Memindahkan patung adalah urusan benda milik desa, jadi **boleh**. (b) Pemilik karya seni boleh memamerkannya di pameran umum dan memuatnya di katalog pameran, kecuali diperjanjikan lain, jadi **boleh**; nama Kadek sebaiknya tetap dicantumkan.
5. (c) Membuat dan menjual 500 replika adalah penggandaan dan pendistribusian komersial, jadi **perlu izin Kadek** dalam lisensi tertulis seperti tabel di bagian 5, yang sebaiknya dicatatkan di DJKI.
6. Royalti: penjualan 500 × Rp75.000 = Rp37.500.000. Royalti 8 % = 0,08 × Rp37.500.000 = Rp3.000.000, atau Rp6.000 per replika.

Jawaban: pencipta dan pemegang hak Kadek; pemilik karya fisik Desa Karang Asri; (a) dan (b) boleh, (c) perlu lisensi tertulis dari Kadek; royalti Rp3.000.000 bila 500 replika terjual semua.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Contoh 2 — Menyiapkan berkas pencatatan sebuah lukisan

Rosalia, lulusan SMK Seni Rupa, menyelesaikan lukisan akrilik "Pagi di Kebun Teh" (70 × 90 cm) pada 3 Februari 2027 dan memamerkannya di pameran terbuka sekolah pada 21 Februari 2027. Ia ingin mencatatkannya. Sepupunya, Rizal, membantu mengangkut kanvas dan membuat bingkai, dan ingin ikut dicatat sebagai pencipta. Foto lukisan dari ponsel Rosalia berukuran 3,8 MB, miring, dan terkena bayangan jendela. Ia juga ingin mencatatkan logo studionya, berupa gambar bunga teh, bersama lukisan itu. Susun langkahnya. *Kasus disusun untuk contoh; tokoh dan tempat fiktif.*

1. Jenis HKI: lukisan dilindungi hak cipta dan dapat dicatatkan. Logo studio dipakai sebagai tanda pembeda usaha, jadi **tidak dicatatkan sebagai ciptaan seni lukis**. Logo itu didaftarkan terpisah sebagai merek.
2. Pencipta: Rosalia menentukan komposisi, warna, dan goresan, jadi ia pencipta dan pemegang hak. Rizal membantu secara teknis (mengangkut dan membuat bingkai) dan tidak ikut menentukan wujud lukisan, jadi ia bukan pencipta. Bila Rizal ikut merancang, ciptaannya ciptaan bersama dan keduanya dicatat dengan keterangan tertulis. Pencipta dan pemegang hak orang yang sama, jadi **tidak perlu** bukti pengalihan hak.
3. Foto ulang tegak lurus, penuh dalam bingkai foto, cahaya merata, tanpa bayangan jendela. Ukuran 3,8 MB harus turun ke bawah 1 MB, yaitu berkurang sekitar 74 % (1 − 1 ÷ 3,8 ≈ 0,737), dengan mengecilkan resolusi atau mengompres sedikit, lalu diperiksa agar tetap jelas.
4. Formulir: pencipta dan pemegang hak Rosalia; jenis seni rupa, lukisan; uraian singkat memuat bahan, ukuran, dan tahun. Tanggal pengumuman pertama: **21 Februari 2027**, saat lukisan pertama kali dapat dilihat khalayak. Tanggal 3 Februari hanyalah tanggal selesai dibuat.
5. Lampiran: KTP, surat pernyataan, contoh ciptaan. Lalu bayar sesuai kode billing pada hari yang sama (tarif 2026 Rp200.000; periksa ketentuan terbaru) dan unduh surat pencatatan.

Jawaban: lukisan dicatat atas nama Rosalia sebagai pencipta dan pemegang hak, tanpa bukti pengalihan; Rizal tidak dicatat sebagai pencipta; contoh ciptaan foto tegak yang jelas di bawah 1 MB; tanggal pengumuman 21 Februari 2027; logo didaftarkan sebagai merek.

Contoh 3 — Patung ditiru menjadi patung taman

Mikael, pematung kayu, membuat patung "Ibu Penyu" setinggi 40 cm, memamerkannya di galeri sekolah pada 3 Mei 2027, dan mengunggah fotonya hari itu juga. Pada Agustus 2027 ia mengetahui tiga hal. (1) Pengembang Perumahan Lembah Camar memotret patung itu di pameran, lalu memesan patung beton setinggi tiga meter yang bentuknya jelas sama, dipasang di taman perumahan tanpa menyebut nama Mikael. (2) Zulkifli, kolektor yang membeli "Ibu Penyu" asli dari Mikael pada Juni 2027, menjualnya lagi kepada kolektor lain. (3) Margareta, guru seni, memotret patung itu untuk bahan ajar di kelasnya dengan menyebut nama Mikael. Mikael belum pernah mencatatkan ciptaannya. Tentukan mana yang pelanggaran dan susun langkah Mikael. *Kasus disusun untuk contoh; tokoh dan tempat fiktif.*

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

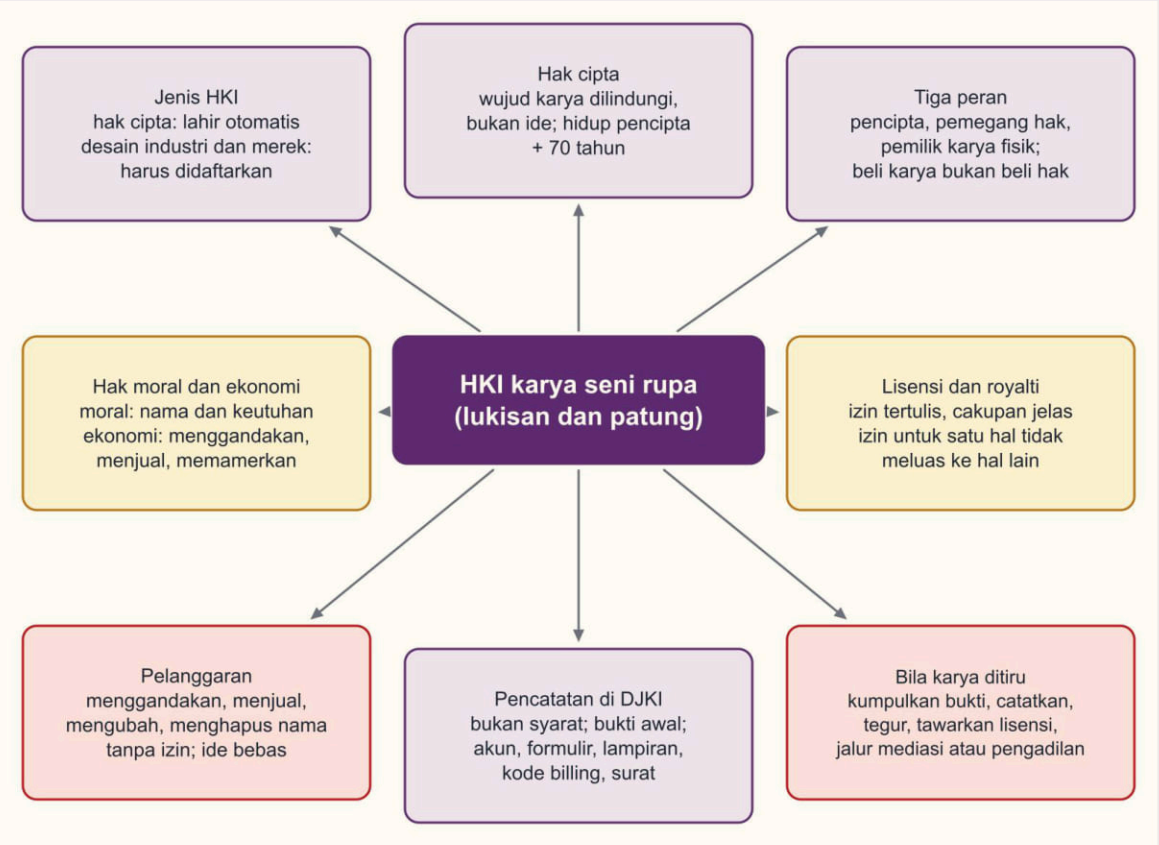
1. (1) **Pelanggaran.** Membuat patung baru yang meniru wujud khas patung Mikael, walau ukurannya diperbesar dan bahannya diganti, adalah penggandaan atau pengadaptasian tanpa izin; tidak mencantumkan nama Mikael melanggar hak moralnya.
2. (2) **Bukan pelanggaran.** Zulkifli menjual **benda asli** yang ia beli secara sah, dan hak mendistribusikan tidak berlaku atas ciptaan yang telah dijual. Ia tidak menggandakan apa pun.
3. (3) **Bukan pelanggaran.** Pemakaian untuk pendidikan dengan menyebut sumber lengkap dan tanpa merugikan kepentingan wajar pencipta termasuk pembatasan hak cipta.
4. Bukti pelanggaran: foto patung beton dan papan taman, bertanggal, dari beberapa sisi. Bukti kepemilikan: foto proses pahat, sketsa, unggahan bertanggal 3 Mei 2027, dan katalog pameran.
5. Mikael mencatatkan ciptaannya secara daring. Pencatatan tidak membuatnya pencipta, tetapi memberi anggapan awal yang kuat.
6. Ia mengirim surat tertulis yang sopan kepada pengembang: hentikan pemakaian patung itu dan cantumkan namanya, atau buat lisensi berbayar dengan royalti. Bila gagal, ia menempuh mediasi, arbitrase, atau gugatan ganti rugi ke Pengadilan Niaga.

Jawaban: hanya perbuatan pengembang yang melanggar; penjualan benda asli oleh Zulkifli dan pemakaian untuk pendidikan oleh Margareta bukan pelanggaran; langkah Mikael: kumpulkan bukti, catatkan, teguran atau tawaran lisensi, lalu mediasi, arbitrase, atau pengadilan.

❖ PETA KONSEP

Gambar 1.14 merangkum hubungan antarkonsep HKI untuk karya seni rupa.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 1.14 Peta konsep Hak Kekayaan Intelektual karya seni rupa (lukisan dan patung). Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Yang harus kamu ingat

- Hak cipta atas lukisan dan patung lahir **otomatis** saat karya diwujudkan. Pencatatan ke DJKI **bukan syarat**; ia bukti awal kepemilikan, bukan pengesahan mutu karya.
- Yang dilindungi adalah **wujud** karya, bukan ide, tema, atau teknik. Meniru wujud khas, termasuk lewat media lain, perlu izin.
- **Pencipta**, **pemegang hak**, dan **pemilik karya fisik** berbeda. Membeli lukisan berarti membeli benda, bukan hak cipta; hak berpindah lewat perjanjian tertulis atau pewarisan.
- Pada karya pesanan, kecuali diperjanjikan lain, pencipta dan pemegang hak adalah **pembuatnya**; perancang yang memimpin pelaksanaan dianggap pencipta.
- **Hak moral** (nama, keutuhan) melekat pada pencipta; **hak ekonomi** (menggandakan, menjual, memamerkan, mengadaptasi) memerlukan izin. Royalti tidak otomatis menghapus hak moral.
- **Lisensi** adalah izin tertulis yang cakupannya hanya seluas isinya; imbalannya disebut royalti.
- Logo yang dipakai sebagai merek tidak dicatat sebagai ciptaan seni lukis, tetapi didaftarkan sebagai merek.
- Pencatatan daring: siapkan berkas, buat akun, permohonan baru, isi formulir, unggah lampiran, bayar sesuai kode billing, unduh surat. Contoh ciptaan harus jelas, utuh, dan sama dengan karya akhir.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

- Bila karya ditiru: kumpulkan bukti, catatkan, tegur tertulis, lalu mediasi, arbitrase, atau pengadilan.

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

▲ STRATEGI DAN JEBAKAN

Langkah menjawab soal HKI seni rupa:

1. **Tentukan perannya dulu.** Tulis di kertas coretan: siapa pencipta, siapa pemegang hak, siapa pemilik benda. Banyak pilihan jawaban salah karena menyamakan ketiganya.
2. **Baca apa yang tertulis pada perjanjian atau izin.** Izin yang hanya menyebut satu produk, satu tahun, atau satu pihak tidak meluas. Bila tidak ada perjanjian, pakai aturan umum: hak tetap pada pencipta atau pembuatnya.
3. **Pisahkan benda dari hak.** Tanyakan: perbuatan ini mengenai bendanya (memindahkan, menjual kembali, memamerkan) atau mengenai isinya (menggandakan, mencetak, mengadaptasi)?
4. **Pada soal pencatatan, cocokkan isian dengan peran.** Pencipta ditulis sebagai pembuat karya, pemegang hak sebagai pihak yang kini memegang hak, dan bukti pengalihan dilampirkan bila keduanya berbeda.
5. **Pada soal tabel berkas atau produk,** periksa baris demi baris: berkas yang kurang, berkas yang keliru, atau produk yang berada di luar izin.
6. **Pada soal pilihan jamak,** nilai tiap pernyataan sendiri-sendiri; satu kalimat yang benar dapat berdampingan dengan kalimat yang salah.
7. **Pada soal langkah terbaik,** pilih langkah yang menyelesaikan masalah tanpa melarang hal yang sah (misalnya berpameran) dan tanpa tindakan yang merugikan diri sendiri (menghapus bukti).

Jebakan yang sering dipasang:

- **Hak cipta baru ada setelah didaftarkan.** Salah: hak lahir otomatis.
- **Pembeli lukisan dianggap pemegang hak cipta.** Salah: ia pemilik benda.
- **Pemesan yang membayar dianggap pencipta.** Pada karya pesanan, kecuali diperjanjikan lain, yang membuat karya adalah pencipta dan pemegang hak.
- **Hak moral dan hak ekonomi tertukar,** atau royalti dianggap membolehkan menghapus nama pencipta.
- **Izin sempit dianggap luas:** izin untuk satu produk dianggap izin untuk semua produk dan semua tahun.
- **Karya yang diunggah ke media sosial dianggap milik umum.** Salah: unggahan tidak melepas hak.
- **Tema atau gaya yang sama dianggap pelanggaran,** atau sebaliknya menjiplak susunan dianggap aman karena warnanya diubah.
- **Contoh ciptaan berupa foto kabur, karya setengah jadi, sketsa awal, atau gambar ulang buatan orang lain.**
- **Tanggal selesai dibuat dipakai sebagai tanggal pengumuman pertama,** atau pesan pribadi dianggap pameran.
- **Pencatatan dianggap pengesahan mutu karya,** atau dianggap harus menunda pameran.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

- **Logo studio dicatat sebagai ciptaan** padahal seharusnya didaftarkan sebagai merek.
- **Kode billing dari permohonan lain atau yang sudah lewat batas waktunya dipakai.**

> Contoh salah tafsir: seorang kolektor membeli sebuah lukisan lalu berkata, "Karena sudah saya bayar lunas, saya berhak mencetaknya pada kartu dan menjualnya." Padahal ia membeli **benda** lukisan itu. Hak untuk menggandakan dan menjualnya dalam bentuk lain tetap pada pencipta kecuali dialihkan atau dilisensikan secara tertulis. Yang boleh ia lakukan: memiliki, memindahkan, menjual kembali, dan memamerkan lukisan itu.

• BEDAH SOAL PREDIKSI

Soal berikut meminta kamu menentukan isian permohonan pencatatan ketika sebuah karya dipesan dan haknya dialihkan. Gunakan bagian 3 (tiga peran dan pengalihan hak), bagian 8, dan Gambar 1.13 (isian pencipta dan pemegang hak). Tanyakan pada tiap pilihan: siapa yang membuat karya, siapa yang kini memegang hak, dan bukti apa yang dilampirkan.

►. Sebuah SMK memesan patung maskot sekolah kepada Bayu, pematung alumni, pada 2027. Perjanjian tertulis menyebutkan bahwa hak cipta atas patung itu dialihkan sepenuhnya kepada sekolah. Patung sudah selesai, dan sekolah ingin mencatatkan ciptaan itu melalui layanan daring pencatatan hak cipta.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Cara pengisian permohonan yang paling tepat adalah ....

A. Sekolah dicatat sebagai pencipta karena sekolah yang membayar pembuatan patung
B. Bayu dicatat sebagai pencipta sekaligus pemegang hak karena ia yang membuat patung
C. Permohonan tidak diajukan karena karya tiga dimensi tidak dapat dicatatkan
D. Sekolah mengajukan tanpa mencantumkan Bayu karena hak ciptanya sudah dialihkan
E. Bayu sebagai pencipta, sekolah pemegang hak, dengan bukti pengalihan hak

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Pembahasan **Kunci: E**

Konsep: Dalam pencatatan ciptaan dibedakan pencipta (orang yang membuat karya) dan pemegang hak cipta (pihak yang memiliki hak ekonomi). Bila hak dialihkan, pemohon melampirkan bukti pengalihan hak; nama pencipta tetap dicantumkan.

Langkah:

1. Pembuat patung = Bayu → pencipta.
2. Perjanjian tertulis mengalihkan hak cipta → sekolah pemegang hak.
3. Bukti pengalihan dilampirkan.

Analisis setiap opsi:

- **A.** ✗ Jebakan: membayar pembuatan tidak menjadikan sekolah pencipta; sekolah menjadi pemegang hak karena perjanjian pengalihan.
- **B.** ✗ Jebakan: Bayu memang pencipta, tetapi hak ciptanya sudah dialihkan sehingga ia bukan lagi pemegang hak.
- **C.** ✗ Patung termasuk ciptaan seni rupa yang dapat dicatatkan.
- **D.** ✗ Pengalihan hak ekonomi tidak menghapus nama pencipta (hak moral).
- **E.** ✓ Data pencipta dan pemegang hak sesuai fakta dan perjanjian, disertai bukti pengalihan.

Jawaban: E.

✎ LATIHAN

Kerjakan tanpa melihat kunci. Untuk tiap soal, tuliskan dulu peran tiap tokoh (pencipta, pemegang hak, pemilik benda) dan batas izin yang ada.

1. Arga, pematung lulusan SMK, menjual patung kayu "Penari Jaipong" kepada sebuah hotel pada awal 2027. Dalam nota jual beli tidak ada perjanjian tentang hak cipta; nota hanya mencantumkan harga patung. Beberapa bulan kemudian hotel membuat ratusan replika kecil patung itu dan menjualnya sebagai suvenir dengan label nama hotel, tanpa izin dan tanpa mencantumkan nama Arga. Arga belum pernah mencatatkan ciptaannya ke DJKI. *(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)*
Pernyataan yang tepat tentang kasus tersebut adalah ....
(Jawaban benar lebih dari satu.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Hotel memiliki benda patungnya, tetapi hak cipta atas karya itu tetap pada Arga.
☐ B. Karena sudah membeli patung, hotel boleh memperbanyak bentuknya untuk dijual.
☐ C. Hak cipta Arga tetap ada walaupun ciptaan itu belum pernah dicatatkan ke DJKI.
☐ D. Pembuatan replika untuk dijual seharusnya didahului izin atau lisensi dari Arga.
☐ E. Nama Arga boleh dihilangkan dari replika asalkan hotel membayar royalti kepadanya.

2. Dinda memotret lukisan cat airnya "Kupu-Kupu Gunung" lalu mengunggahnya ke akun media sosialnya pada Maret 2027. Dua bulan kemudian ia menemukan sebuah toko daring menjual kaus bergambar lukisan itu tanpa izin dan tanpa mencantumkan namanya. Lukisan itu belum pernah dicatatkan ke DJKI, tetapi Dinda masih menyimpan berkas foto

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

asli dan sketsanya.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Tentukan **Benar** atau **Salah** untuk setiap pernyataan berikut.

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Karena sudah diunggah ke media sosial yang terbuka untuk umum, lukisan itu boleh dipakai siapa saja untuk kaus.	○	○
Dinda dapat meminta toko menghentikan penjualan dan menawarkan lisensi berbayar bila toko ingin melanjutkan.	○	○
Unggahan bertanggal, berkas foto asli, dan sketsa dapat membantu Dinda membuktikan dirinya pencipta walaupun belum mencatatkan ciptaan.	○	○

3. Dimas, pelukis cat air, mengizinkan Percetakan Cahaya memakai 12 lukisannya untuk kalender meja 2027. Izin itu hanya disampaikan lewat pesan singkat: "boleh dipakai untuk kalender". Pada akhir 2026 Dimas menemukan pemakaian berikut.

Produk Percetakan Cahaya	Keterangan
Kalender meja 2027	nama Dimas tidak dicantumkan
Kartu ucapan bergambar "Senja Danau"	dijual di toko daring percetakan
Poster A3 lukisan "Senja Danau"	dijual di toko daring percetakan

Lukisan asli "Senja Danau" sudah dibeli seorang kolektor bulan lalu.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Pernyataan yang tepat tentang kasus tersebut adalah ....
(Jawaban benar lebih dari satu.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Karena izin kalender sudah diberikan, kartu ucapan dan poster ikut tercakup dalam izin itu.
☐ B. Nama Dimas tetap perlu dicantumkan pada kalender walaupun pemakaiannya sudah diizinkan.
☐ C. Dimas berhak meminta penghentian atau imbalan atas penjualan kartu dan poster itu.
☐ D. Setelah lukisan asli dibeli, izin mencetak "Senja Danau" menjadi hak kolektor.
☐ E. Kerja sama berikutnya sebaiknya dibuat dalam perjanjian lisensi tertulis yang rinci.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

4. Laras dan Bima merancang bersama desain mural "Kampung Layang-Layang" pada 2027; ide dan gambar dikerjakan berdua. Keduanya sepakat mencatatkan desain itu atas nama mereka berdua melalui layanan daring pencatatan hak cipta. Laras sudah menyiapkan berkas berikut.

Berkas	Keadaan saat ini
Formulir permohonan	terisi; pencipta: Laras
Contoh ciptaan	berkas foto desain mural resolusi tinggi
Surat pernyataan kepemilikan ciptaan	ditandatangani Laras
Kartu identitas pencipta	KTP Laras
Bukti pembayaran	sudah dibayar sesuai kode tagihan

(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Perbaikan yang paling diperlukan sebelum permohonan dikirim adalah ....

A. Mengganti foto desain dengan berkas desain asli agar keasliannya terbukti
B. Menambahkan Bima di formulir dan surat pernyataan, serta melampirkan KTP-nya
C. Membuat dua permohonan terpisah, satu atas nama Laras dan satu atas nama Bima
D. Menunda permohonan sampai mural selesai dicat di dinding kampung
E. Mengganti nama pencipta dengan nama sekolah agar hanya ada satu nama

5. Pak Joko, perajin tembaga dari Boyolali, menyelesaikan patung tembaga tempa "Rangkong Terbang" setinggi 1,5 m pada 2027. Selama dikerjakan, bentuk sayapnya banyak diubah sehingga berbeda jauh dari sketsa awal. Patung itu kini dipasang di halaman sebuah hotel di luar kota. Anaknya, Bagas, akan mencatatkan ciptaan tersebut secara daring atas nama Pak Joko. Di laptop Bagas tersimpan beberapa berkas yang dapat dipakai sebagai contoh ciptaan.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Contoh ciptaan yang paling tepat diunggah Bagas adalah ....

A. Foto patung yang jelas dari beberapa sisi beserta judul, ukuran, dan bahan
B. Sketsa awal patung karena garis rancangannya lebih mudah dibaca pemeriksa
C. Foto beberapa sisi patung yang diambil saat sayapnya belum selesai dibentuk
D. Foto patung dari depan saja, karena sisi itulah yang menjadi ciri karyanya
E. Gambar ulang patung buatan Bagas dari foto agar garis bentuknya lebih jelas

Kunci singkat: 1. A, C, D 2. 1S 2B 3B 3. B, C, E 4. B 5. A

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

✔ PERIKSA DIRI

- Dapatkah kamu menjelaskan, dengan satu contoh, mengapa membeli lukisan tidak berarti memiliki hak cipta atasnya, dan hal apa saja yang tetap boleh dilakukan pemilik lukisan?
- Dapatkah kamu menjelaskan mengapa pencatatan bukan syarat lahirnya hak cipta, tetapi tetap berguna, dan berkas apa saja yang disiapkan untuk mencatatkan sebuah patung?
- **Yang harus kuingat: hak cipta lahir otomatis**, **yang dilindungi wujud, bukan ide**, **pencipta, pemegang hak, dan pemilik benda berbeda**, **hak moral tidak otomatis hilang karena royalti**, **izin seluas yang tertulis**, dan **pencatatan = bukti awal, bukan syarat**.

Latihan interaktif di LMS

Sub bab 1.2: kerjakan latihannya dan lihat progresmu.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-smksr&node=SMKSR-1.2

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Sub bab 1.3 · Pemasaran dalam kewirausahaan kreatif seni lukis dan seni patung

SMKSR-1.3

◎ APA YANG DIUJI

Kisi-kisi TKA Seni Rupa menempatkan **kewirausahaan kreatif**, khususnya **pemasaran**, di elemen wawasan dunia kerja, dan membatasinya pada **seni lukis dan seni patung**. Dalam soal, pemasaran muncul sebagai kasus nyata. Seorang seniman atau kelompok siswa harus **menetapkan harga**, **memilih cara menjual atau mempromosikan karya**, atau **menata pameran** agar karya terlindungi dan mudah dinikmati. Bentuk soalnya biasanya kasus dengan tabel (rincian biaya, catatan hasil promosi) atau kasus dengan denah ruang pameran.

Kompetensi yang diminta berada di level 2 dan 3: **menerapkan** hitungan dan aturan, lalu **menganalisis** pilihan mana yang paling tepat. Hitungannya hanya tambah, kurang, kali, bagi, dan persen. Yang membuat soal terasa sulit bukan angkanya, melainkan **ketelitian**: biaya apa saja yang ikut dihitung, persen itu dari apa, dan syarat apa yang harus terpenuhi sekaligus (ruang, cahaya, urutan, anggaran).

Setelah mempelajari sub bab ini, kamu dapat:

- menjelaskan produk, pasar sasaran, dan empat unsur bauran pemasaran karya seni rupa;
- menghitung biaya per karya, lalu menetapkan harga tercantum dengan laba dan komisi galeri, dan memeriksanya dengan uji balik;
- membedakan jalur penjualan (sendiri, titip jual, beli putus, agen) dan membandingkan uang bersih yang diterima seniman;
- menilai saluran promosi dengan biaya per pesanan;
- menata pameran menurut alur pengunjung, tinggi gantung, dan perlindungan karya dari cahaya;
- menyusun kesepakatan pesanan yang jelas.

◆ KONSEP INTI

Bayangkan seorang pelukis yang menyelesaikan sepuluh lukisan setelah berbulan-bulan bekerja. Ia lega, tetapi baru separuh pekerjaannya selesai. Lukisan itu belum punya harga, belum punya pembeli, dan belum punya tempat untuk dipajang. Banyak seniman berbakat berhenti di titik ini, bukan karena karyanya kurang bagus, melainkan karena karya itu tidak pernah bertemu orang yang mau membayarnya. Sub bab ini membahas separuh pekerjaan yang sering dilupakan itu: pembeli, harga, tempat menjual, promosi, pameran, dan pesanan.

1. Kewirausahaan kreatif dan pemasaran

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Kewirausahaan adalah kemampuan melihat peluang, mengambil keputusan, dan mengelola usaha agar terus berjalan. **Kewirausahaan kreatif** berarti menjadikan gagasan dan keterampilan berkarya sebagai usaha yang menghasilkan pendapatan. Seni rupa termasuk salah satu dari 17 subsektor ekonomi kreatif yang dikenal pemerintah Indonesia. Pelukis dan pematung yang menjual karya, menerima pesanan, atau membuka kelas adalah wirausaha kreatif.

Pemasaran adalah semua kegiatan yang mempertemukan karya dengan orang yang menghargainya dan mau membayarnya. Pemasaran bukan hanya iklan. Ia dimulai dari keputusan membuat apa, berlanjut ke penetapan harga dan pemilihan tempat menjual, lalu sampai pada cara memperkenalkan karya. Memikirkan pembeli tidak berarti mengorbankan idealisme. Kamu tetap bebas berkarya, tetapi bila ingin hidup dari karya, kamu perlu tahu siapa yang akan menghargainya.

2. Produk seni rupa

Seniman tidak hanya menjual satu jenis barang. Pilihan produk berikut berbeda dalam harga, jumlah, dan pembelinya.

- **Karya orisinal**: lukisan atau patung yang satu-satunya. Harganya tertinggi dan pembelinya paling sedikit.
- **Edisi terbatas**: karya yang dibuat dalam jumlah yang sudah ditentukan dan diumumkan, misalnya patung resin yang dicor dari satu cetakan. Tiap buah diberi nomor. Nomor "3/20" berarti buah ketiga dari 20 buah. Jumlah tidak boleh ditambah diam-diam, sebab kelangkaan itulah yang menjaga nilainya.
- **Cetak reproduksi**: cetakan dari lukisan asli. Harganya jauh lebih rendah dan dapat dijual banyak, tetapi harus jelas dinyatakan sebagai reproduksi, bukan karya asli.
- ***Merchandise***: barang pakai bergambar karyamu, seperti kaus, tas kain, dan stiker.
- **Jasa**: lukisan potret pesanan, mural, dan patung taman yang dibuat menurut permintaan pemesan.
- **Kelas dan lokakarya**: kamu menjual keterampilan mengajar, bukan benda.
- **Sewa karya**: karya dipinjamkan untuk dipajang di kafe, hotel, atau kantor dengan biaya sewa.

Kriya dan desain punya pasar sendiri, tetapi kisi-kisi membatasi bahasan pada seni lukis dan seni patung. Yang paling penting, jangan mencampur produk tanpa keterangan. Cetak reproduksi yang dijual seolah-olah lukisan asli menipu pembeli dan merusak kepercayaan pada karya aslimu.

3. Pasar sasaran dan posisi

Tidak semua orang adalah calon pembelimu. **Pasar sasaran** adalah kelompok pembeli yang sengaja kamu pilih. Beberapa contoh kelompok untuk karya seni rupa:

- **Kolektor pribadi** membeli karya orisinal. Mereka peduli pada keaslian dan reputasi senimannya.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

- **Pembeli dekorasi** (pemilik kafe, hotel, kantor, atau rumah) memikirkan warna, ukuran, kecocokan dengan ruangan, dan harga.
- **Wisatawan** mencari benda kecil yang mudah dibawa dan harganya terjangkau.
- **Pemesan khusus** meminta potret keluarga atau mural sekolah yang dibuat menurut keinginan mereka.
- **Pelajar dan penghobi** menjadi peserta kelas melukis.

Kelompok yang berbeda membutuhkan produk, harga, dan tempat jual yang berbeda. Patung kayu 60 cm yang berat cocok untuk kolektor, tetapi tidak untuk wisatawan yang naik pesawat. Versi 15 cm yang ringan lebih tepat untuknya. Karya yang bagus tetapi dijual di tempat yang salah tidak akan laku.

Posisi (*positioning*) adalah kesan yang ingin kamu tanamkan di benak sasaranmu, misalnya "lukisan cat air suasana kota yang tenang" atau "patung kayu berukuran kecil dengan sentuhan tradisi". Posisi yang jelas membuat orang mudah mengingat dan merekomendasikan karyamu.

4. Bauran pemasaran

Bauran pemasaran adalah gabungan empat keputusan yang harus selaras: **produk**, **harga**, **tempat**, dan **promosi** (dalam bahasa Inggris dikenal sebagai 4P). Lihat Gambar 1.15.



Gambar 1.15 Empat unsur bauran pemasaran karya seni rupa dan pasar sasaran sebagai pusatnya. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Keempatnya harus cocok dengan pasar sasaran yang sama. Karya eksklusif berharga mahal tidak cocok dijual di lapak ramai tanpa penjagaan, dan suvenir kecil berharga terjangkau tidak cocok dipamerkan di galeri mewah. Bagian berikut membahas harga, tempat (jalur

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

penjualan), dan promosi.

5. Biaya dan harga

Komponen biaya sebuah karya. Biaya adalah semua pengeluaran untuk membuat dan menyerahkan karya sampai ke pembeli. Banyak seniman menghitung bahan saja, padahal ada beberapa komponen lain.

- **Bahan**: kanvas, spanram, cat, medium, varnis, dan bingkai untuk lukisan; tanah liat, rangka, gips, resin, atau bahan cetakan untuk patung.
- **Upah kerja**: waktu yang kamu habiskan dikali tarif per jam. Komponen ini paling sering dilupakan. Bila waktumu tidak dihitung, kamu bekerja tanpa dibayar.
- **Kemasan dan pengiriman**: kotak, pelindung, dan ongkos kirim bila ditanggung penjual.
- **Biaya bersama**: sewa studio, listrik, dan penyusutan alat (harga alat dibagi masa pakainya). Biaya ini dibagi ke jumlah karya yang dibuat dalam periode itu.
- **Biaya sekali pakai untuk banyak karya**: contohnya cetakan patung. Harganya dibagi ke jumlah karya yang dibuat dari cetakan itu.

Misalnya sebuah cetakan karet seharga Rp1.200.000 dipakai untuk mencetak 20 relief gips kecil. Bagian cetakan per relief adalah 1.200.000 ÷ 20 = Rp60.000. Bahan gips Rp45.000, cat Rp25.000, kemasan Rp15.000, dan upah 3 jam × Rp30.000 = Rp90.000. Biaya per relief = 60.000 + 45.000 + 25.000 + 15.000 + 90.000 = **Rp235.000**. Bila ternyata hanya 12 relief yang dibuat, bagian cetakan naik menjadi 1.200.000 ÷ 12 = Rp100.000. Makin sedikit karya yang memakai satu biaya bersama, makin besar bagian tiap karya.

Pajak dan biaya platform penjualan daring juga bisa menjadi biaya. Aturannya berubah dari waktu ke waktu, jadi periksa ketentuan terbaru. Perhitungan dalam buku ini mengabaikannya.

Dari biaya ke harga. Harga dibentuk dari biaya ditambah laba. Persen laba bisa dihitung dari dua dasar yang berbeda.

- **Laba persen dari biaya**: harga = biaya × (1 + persen laba). Dengan biaya Rp235.000 dan laba 20 % dari biaya, harga = 235.000 × 1,2 = **Rp282.000**. Labanya Rp47.000.
- **Laba persen dari harga jual**: harga = biaya ÷ (1 − persen laba). Dengan biaya yang sama dan laba 20 % dari harga jual, harga = 235.000 ÷ 0,8 = **Rp293.750**. Labanya Rp58.750, tepat 20 % dari harga.

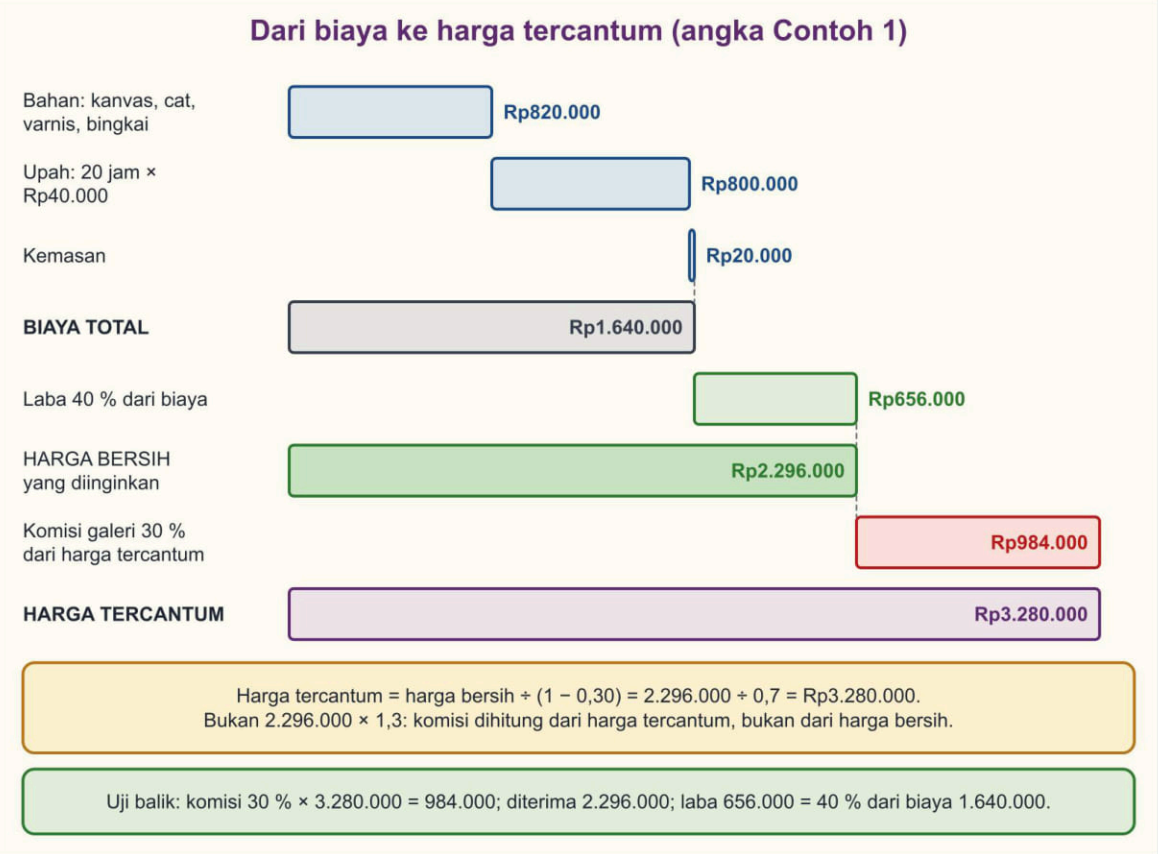
Laba Rp47.000 pada cara pertama hanya sekitar 16,7 % dari harga jual (47.000 ÷ 282.000). Karena itu **baca kata setelah "dari"**. "Dari biaya" berarti biaya dikali (1 + persen). "Dari harga jual" berarti biaya dibagi (1 − persen). Bila dasarnya tidak disebut, baca kalimat di sekitarnya dan perhatikan pilihan jawaban.

Komisi galeri. Galeri atau agen yang menjualkan karyamu mengambil komisi sebesar persen tertentu **dari harga yang tercantum**. Uang yang kamu inginkan (biaya ditambah laba) adalah **harga bersih**. Agar harga bersih itu utuh setelah komisi dipotong (lihat Gambar 1.16), harga tercantum dihitung dengan cara ini:

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Harga tercantum = harga bersih ÷ (1 − persen komisi).

Contoh kecil: kamu ingin menerima Rp700.000 bersih, komisi galeri 30 %. Harga tercantum = 700.000 ÷ 0,7 = **Rp1.000.000**. Uji balik: komisi 30 % × 1.000.000 = 300.000, sisa 700.000. Kesalahan yang sering terjadi ialah mengalikan 700.000 × 1,3 = Rp910.000. Komisi 30 % dari 910.000 adalah 273.000, sehingga kamu hanya menerima Rp637.000. Alasannya, komisi dihitung dari harga yang dicantumkan, bukan dari harga bersih.



Gambar 1.16 Tahap menetapkan harga tercantum dari biaya, laba, dan komisi galeri, memakai angka Contoh 1. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Harga lebih dari sekadar hitungan. Harga dari biaya adalah **batas bawah**, yaitu harga yang menutup biaya dan memberi laba. Harga akhir juga memperhatikan harga karya sejenis di pasar, ukuran dan kerumitan, reputasi senimannya, dan daya beli pasar sasaran. Harga yang terlalu rendah merugikanmu dan sering membuat karya tampak kurang bernilai. Kebiasaan baik lainnya:

- Pakai **satu harga yang sama di semua saluran**. Bila kamu menjual lebih murah sendiri daripada di galeri, kerja sama dengan galeri rusak.
- Diskon dan bonus tetap harus menyisakan laba.
- Harga boleh dibulatkan untuk label, asal laba tidak jatuh di bawah target.

6. Jalur penjualan

Tempat menjual menentukan siapa yang menjual, kapan uangmu diterima, dan siapa yang menanggung risiko. Gambar 1.17 membandingkan empat jalur.

Empat jalur menjual karya dan siapa menanggung apa

	JUAL SENDIRI	TITIP JUAL (konsinyasi)	BELI PUTUS oleh galeri	LEWAT AGEN
Yang menjual	kamu sendiri: studio, pameran, toko daring	galeri atau toko tempat karya dititipkan	galeri membeli karyamu lalu menjualnya lagi	agen mencarikan pembeli; sering tanpa memegang karya
Karya milik	milikmu sampai terjual	tetap milikmu sampai terjual	milik galeri sejak dibayar	milikmu sampai terjual
Uang diterima	seluruh harga, saat terjual	setelah terjual, sesuai jadwal di perjanjian	di awal, sebesar harga beli	setelah terjual, dikurangi komisi
Potongan dan biaya	promosi, stan, kemasan, dan ongkir kamu tanggung	komisi persen dari harga tercantum, hasil rundingan	harga beli lebih rendah daripada harga jual galeri	komisi persen dari nilai penjualan
Karya tak laku	kamu yang menanggung	dikembalikan setelah batas waktu; kamu menanggung	galeri yang menanggung	kamu yang menanggung

Apa pun jalurnya, tuliskan perjanjiannya: harga tercantum, komisi, jangka waktu, jadwal pembayaran, asuransi atau tanggung jawab bila rusak, dan pengembalian karya yang tidak laku.

Gambar 1.17 Empat jalur menjual karya dan perbandingan siapa yang menjual, siapa pemilik karya, kapan uang diterima, serta siapa menanggung risiko. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

- **Jual sendiri**: seluruh harga menjadi pendapatanmu, tetapi kamu menanggung semua biaya, kerja promosi, dan risiko tidak laku.
- **Titip jual (konsinyasi)**: karya **tetap milikmu sampai terjual**. Galeri menjualkan dan mendapat komisi dari harga tercantum. Kamu dibayar setelah terjual sesuai perjanjian, dan karya yang tidak laku dikembalikan. Besar komisi berbeda-beda dan dirundingkan.
- **Beli putus**: galeri membeli karyamu, uangnya kamu terima di awal, dan karya menjadi milik galeri. Risiko tidak laku pindah ke galeri, karena itu harga belinya lebih rendah daripada harga jualnya.
- **Lewat agen**: agen mencarikan pembeli dan menerima komisi; ia sering tidak memegang karyanya.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Penjualan lewat platform daring mirip jual sendiri, tetapi biaya platform dan ongkos kirim harus masuk perhitungan.

Apa pun jalurnya, tuliskan **perjanjiannya**: daftar karya beserta harga tercantum, besar komisi, jangka waktu penitipan, jadwal pembayaran, siapa yang menanggung bila karya rusak atau hilang, dan bagaimana karya yang tidak laku dikembalikan. Perjanjian tertulis melindungi kedua pihak.

7. Promosi

Promosi adalah cara orang mengenal karyamu. Beberapa cara yang lazim bagi seniman rupa:

Portofolio. Portofolio adalah kumpulan karya terbaikmu yang menunjukkan kemampuan dan gaya. Gambar 1.18 memperlihatkan satu halamannya: foto karya yang jelas, data karya (judul, media, ukuran, tahun), harga atau ketersediaan, cerita proses, dan cara menghubungi. **Katalog** adalah daftar karya beserta harga untuk satu pameran atau penjualan daring.

Foto karya. Pembeli daring hanya melihat foto, jadi foto harus jujur. Potret karya **tegak lurus dari depan** supaya bidangnya tidak tampak miring. Pakai **cahaya merata**, misalnya cahaya siang yang tidak langsung atau dua lampu yang sama terang dari arah miring, supaya warna tidak berubah dan tidak ada pantulan lampu pada kaca bingkai. Jangan menaikkan kecerahan atau kejenuhan warna berlebihan, sebab pembeli kecewa ketika karya aslinya tiba. Sertakan **ukuran, media, dan tahun** pada keterangan.

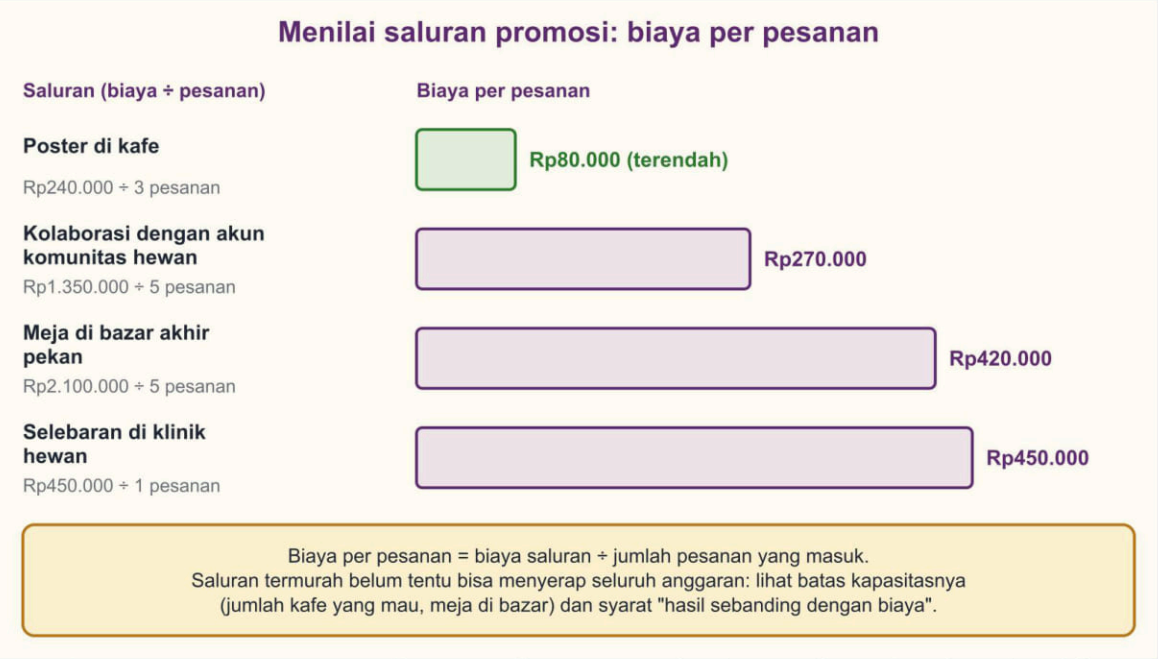


Gambar 1.18 Contoh satu halaman portofolio (dokumen fiktif; lukisan digambar sederhana sebagai ilustrasi). Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Cerita proses dan media sosial. Foto atau video tahap pengerjaan (sketsa, blok warna, penyelesaian) membuat orang menghargai waktu dan keterampilanmu, dan menjadi bukti bahwa karya itu buatanmu. Unggah dengan teratur dan jawab pertanyaan calon pembeli dengan sopan. **Kolaborasi** dengan kafe yang mau memajang karya, sekolah, atau komunitas memperluas jangkauan. Tulis kesepakatannya, termasuk siapa yang menjual dan bagaimana komisinya.

Mengukur hasil promosi. Promosi memakan uang, jadi hasilnya harus diukur. Ukuran yang sederhana adalah **biaya per pesanan** = biaya saluran ÷ jumlah pesanan yang masuk. Makin kecil, makin hemat. Gambar 1.19 membandingkan empat saluran dengan angka contoh.



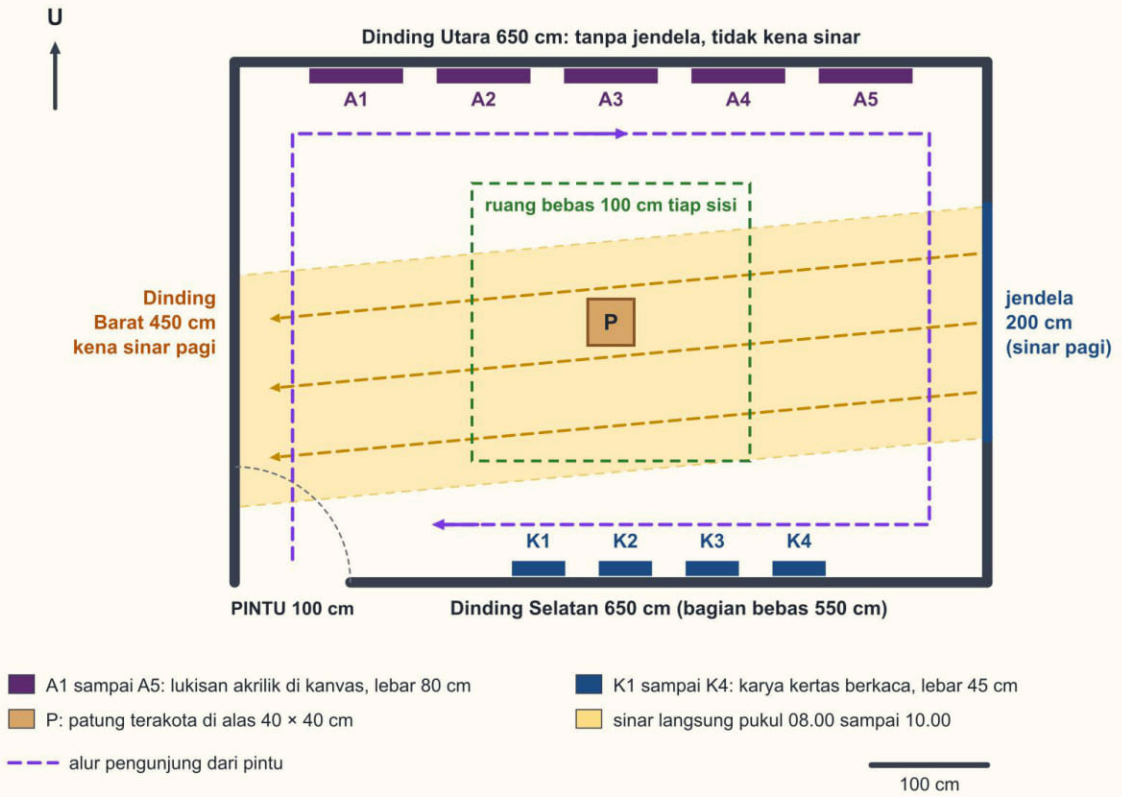
Gambar 1.19 Biaya per pesanan pada empat saluran promosi (angka contoh). Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Saluran dengan biaya per pesanan terendah patut diutamakan, tetapi periksa dua hal. Pertama, **batas kapasitasnya**: jumlah kafe yang mau memasang poster atau meja di bazar yang tersedia terbatas, sehingga tidak semua anggaran dapat dimasukkan ke sana. Kedua, **asumsi** bahwa hasil sebanding dengan biaya. Dalam kehidupan nyata, catat hasil tiap saluran tiap bulan agar kamu punya data sendiri, dan jangan menaruh seluruh anggaran pada satu saluran.

8. Penataan pameran dan perawatan karya

Pameran adalah tempat pembeli bertemu dengan karya aslinya. Penataan yang buruk membuat karya sulit dinikmati, bahkan bisa merusaknya. Gambar 1.20 memperlihatkan denah sebuah ruang pamer. Cara membacanya: lihat arah utara, ukuran dinding (skala), letak pintu dan jendela, dan arah sinar matahari yang masuk.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 1.20 Denah ruang pamer Balai Pemuda. Dinding Barat terkena sinar langsung pukul 08.00 sampai 10.00. Penataan pada gambar ini adalah hasil hitungan Contoh 3. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Prinsip penataan yang perlu kamu pahami:

1. **Alur pengunjung.** Pengunjung masuk dari pintu, berjalan mengitari ruangan, dan keluar. Karya yang berseri atau bercerita diurutkan **searah alur**, dibaca dari kiri ke kanan seperti membaca buku, sehingga ceritanya tidak terbalik. Panjang deretan = jumlah karya × lebar karya + (jumlah karya − 1) × jarak antarkarya. Hitung dulu, lalu pilih dinding yang cukup panjang.
2. **Titik pandang dan tinggi gantung.** Umumnya **pusat karya** digantung sekitar 145 sampai 150 cm dari lantai, setinggi pandangan mata orang dewasa (acuan ini berbeda-beda antarsumber, jadi anggap sebagai kebiasaan umum). Jarak antarkarya dibuat sama dan tidak terlalu rapat. Gambar 1.21 menunjukkan contoh dengan jarak 30 cm.
3. **Cahaya.** Sinar matahari langsung dan sinar ultraviolet memudarkan warna dan merusak kertas. **Karya di atas kertas** (cat air, pastel, tinta, gambar pensil) paling peka. Karya itu dijauhkan dari jendela dan dinding yang terkena sinar langsung. Sebagai acuan, museum membatasi cahaya pada karya kertas yang sangat peka sekitar 50 lux (lux adalah satuan terang cahaya). Angka ini pedoman museum, bukan aturan untuk ruang pamer kecil. Pesan intinya adalah makin sedikit paparan, makin awet karya. Kaca bingkai berpenyaring UV membantu, dan lampu sorot tidak ditempelkan dekat karya karena panasnya. Lukisan di atas kanvas lebih tahan, tetapi tetap perlu dijauhkan dari sinar langsung, panas, dan dinding lembap.
4. **Patung.** Patung dinikmati dari segala sisi (360 derajat). Taruh di tempat terbuka dengan **ruang bebas di sekelilingnya**, di atas **alas yang kokoh dan rata**, jangan di sudut sempit atau di jalur yang mudah tersenggol.
5. **Label karya.** Setiap karya diberi label: judul, nama seniman, tahun, media, ukuran, dan harga atau keterangan "terjual".
6. **Kemasan dan pengiriman.** Karya yang dikirim harus terlindung. Bagian yang menyentuh karya sebaiknya kertas bebas asam atau kertas glasin (*glassine*), bukan plastik gelembung yang menempel langsung pada cat. Pasang pelindung sudut dan masukkan ke kotak yang kokoh. Bila karya tiba dalam keadaan rusak, **segera beri tahu** galeri atau pemesan dan sepakati penggantiannya. Jangan memperbaiki diam-diam dan menyembunyikannya.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 1.21 Tinggi gantung dan jarak antarkarya pada Dinding Utara (satuan cm), beserta ringkasan perlindungan karya dari cahaya. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

9. Pesanan dan kontrak

Banyak karya lahir dari **pesanan**, misalnya potret keluarga atau mural. Sebelum mulai bekerja, tuliskan **kesepakatan pesanan**:

- **Uraian karya**: ukuran, media, tema, dan contoh gambar atau sketsa yang disetujui.
- **Harga dan pembayaran**: harga total, **uang muka** (DP), dan jadwal pelunasan. Simpan **bukti pembayaran** (kuitansi atau bukti transfer).
- **Jadwal**: tanggal penyerahan dan tahap yang akan dilaporkan.
- **Revisi**: berapa kali perubahan boleh diminta tanpa tambahan biaya, dan apa yang terjadi bila permintaan berubah setelah disetujui.
- **Hak cipta**: pemesan yang membeli lukisan membeli **karya**-nya, bukan hak ciptanya. Menurut UU Hak Cipta (UU Nomor 28 Tahun 2014), karya yang dibuat atas pesanan pada dasarnya tetap menjadi hak pembuatnya kecuali diperjanjikan lain, dan pengalihan hak ekonomi harus jelas serta tertulis (dibahas di Sub bab 1.2).

Sebelum menerima pesanan, hitung juga **kapasitasmu**. Pesanan 40 patung kecil dengan kemampuan 10 patung per bulan butuh 4 bulan. Bila tenggat lebih pendek, katakan terus terang atau cari mitra, dan jangan menerima lalu terlambat tanpa kabar.

Ringkasan. Mulailah dari pasar sasaran, hitung harga dari **semua** biaya dengan dasar persen yang jelas, pilih jalur penjualan dan promosi yang terukur, lalu tata pameran dan tulis setiap kesepakatan.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

▣ CONTOH TERSELESAIKAN

Contoh 1 — Harga tercantum dengan laba 40 % dan komisi galeri

Hasna, seorang pelukis, menyelesaikan satu lukisan cat minyak berukuran 60 × 90 cm pada Maret 2027 untuk dititipkan di Galeri Kenari. Biayanya: kanvas dan spanram Rp270.000, cat minyak dan pengencer Rp320.000, pernis dan bingkai kayu Rp230.000, upah 20 jam × Rp40.000, dan kemasan Rp20.000. Hasna ingin menerima biaya total ditambah laba 40 % dari biaya. Galeri memotong komisi 30 % dari harga tercantum. Tentukan harga tercantum, lalu periksa hasilnya. *Kasus disusun untuk contoh; tokoh dan tempat fiktif.*

1. Bahan = 270.000 + 320.000 + 230.000 = Rp820.000. Upah = 20 × 40.000 = Rp800.000.
2. Biaya total = 820.000 + 800.000 + 20.000 = **Rp1.640.000**.
3. Laba 40 % dari biaya = 0,4 × 1.640.000 = Rp656.000. Harga bersih yang diinginkan = 1.640.000 + 656.000 = **Rp2.296.000**.
4. Komisi dihitung dari harga tercantum, jadi harga tercantum = 2.296.000 ÷ (1 − 0,3) = 2.296.000 ÷ 0,7 = **Rp3.280.000**.
5. Uji balik: komisi 30 % × 3.280.000 = 984.000. Diterima = 3.280.000 − 984.000 = 2.296.000. Laba = 2.296.000 − 1.640.000 = 656.000, dan 656.000 ÷ 1.640.000 = 0,40. Cocok.
6. Perhatikan cara yang keliru: 2.296.000 × 1,3 = 2.984.800. Komisi 30 % dari 2.984.800 adalah 895.440, sehingga Hasna menerima 2.089.360 dan labanya hanya 449.360 (sekitar 27,4 % dari biaya), kurang dari target 40 %.
7. Harga boleh dibulatkan menjadi Rp3.300.000. Uji: komisi 990.000, diterima 2.310.000, laba 670.000 (sekitar 40,9 % dari biaya), tidak lebih kecil dari target.

Jawaban: harga tercantum Rp3.280.000 (dibulatkan Rp3.300.000 masih memenuhi target). Harga itu berlaku di semua saluran, jadi Hasna tidak boleh diam-diam menjualnya lebih murah di tempat lain.

Contoh 2 — Jual sendiri di stan atau titip di galeri

Yosep memahat enam patung kayu berbentuk burung. Harga tercantum tiap patung Rp2.400.000. Ia punya dua pilihan pada Juni 2027. **Cara A**: membuka stan di pasar seni selama tiga hari. Sewa stan Rp1.500.000 dan ongkos angkut Rp300.000, dengan perkiraan terjual 4 patung. **Cara B**: menitipkan keenam patung di Galeri Kenari dengan komisi 40 % dari harga tercantum. Galeri menanggung ruang dan penjagaan, dengan perkiraan terjual 5 patung dan pembayaran 30 hari setelah terjual. Biaya bahan dan upah sama pada kedua cara. Mana yang memberi uang bersih lebih besar, dan berapa patung harus terjual di stan agar cara A menyamai cara B? *Kasus disusun untuk contoh; tokoh dan tempat fiktif.*

1. Cara A: penjualan = 4 × 2.400.000 = Rp9.600.000. Biaya stan = 1.500.000 + 300.000 = Rp1.800.000. Bersih = 9.600.000 − 1.800.000 = **Rp7.800.000**.
2. Cara B: tiap patung yang terjual memberi 2.400.000 × (1 − 0,4) = Rp1.440.000. Untuk 5 patung = 5 × 1.440.000 = **Rp7.200.000**.
3. Selisih: cara A lebih besar Rp600.000 bila perkiraannya terpenuhi.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

4. Titik temu: 2.400.000 × n − 1.800.000 sama dengan 7.200.000, jadi n = 9.000.000 ÷ 2.400.000 = 3,75, dibulatkan ke atas menjadi **4 patung**. Periksa: pada 3 patung, bersihnya 5.400.000 (kurang dari 7.200.000); pada 4 patung 7.800.000 (lebih).
5. Pertimbangan lain: angka di atas hanya perkiraan. Cara A menuntut Yosep menjaga stan tiga hari dan menanggung risiko hanya laku 3 patung. Cara B memberi akses ke pembeli galeri, tetapi uangnya baru cair setelah 30 hari.

Jawaban: pada perkiraan di atas, cara A memberi Rp7.800.000 dan cara B Rp7.200.000. Cara A baru menyamai atau melampaui cara B bila terjual paling sedikit 4 patung. Bila perkiraan di stan hanya 3 patung, cara B lebih menguntungkan.

Contoh 3 — Menata sepuluh karya di ruang pamer balai

Kelompok Marlina menyiapkan pameran di ruang pamer Balai Pemuda pada Agustus 2027 dengan denah Gambar 1.20. Karya yang dipamerkan ada sepuluh: lima lukisan akrilik di kanvas (lebar 80 cm, tinggi 60 cm), empat karya di atas kertas berbingkai kaca (lebar 45 cm), dan satu patung terakota setinggi 90 cm di atas alas 40 × 40 cm. Pak Sulaiman, guru pembimbing, menetapkan lima ketentuan: (1) jarak antarkarya di dinding 30 cm; (2) karya paling ujung berjarak paling sedikit 40 cm dari sudut, pintu, atau jendela; (3) pusat karya 150 cm dari lantai; (4) karya di atas kertas tidak boleh di dinding yang terkena sinar langsung; (5) patung punya ruang bebas 100 cm di tiap sisi alasnya. Ukuran ruang: Dinding Utara 650 cm (tanpa jendela), Timur 450 cm (jendela 200 cm), Selatan 650 cm (pintu 100 cm di ujung barat), dan Barat 450 cm. Sinar langsung pukul 08.00 sampai 10.00 jatuh pada dinding Barat. Tentukan dinding untuk tiap kelompok karya dan letak patung. *Kasus disusun untuk contoh; tokoh dan tempat fiktif.*

1. Lima lukisan akrilik: 5 × 80 + 4 × 30 = 400 + 120 = 520 cm. Dengan jarak 40 cm di kedua ujung, dibutuhkan 520 + 80 = **600 cm**.
2. Empat karya kertas: 4 × 45 + 3 × 30 = 180 + 90 = 270 cm. Dengan jarak ujung, dibutuhkan 270 + 80 = **350 cm**.
3. Dinding yang tersedia: Utara 650 cm; Selatan 650 − 100 (pintu) = 550 cm; Barat 450 cm; Timur tidak dipakai karena jendelanya 200 cm membagi dinding menjadi dua bagian pendek masing-masing 125 cm.
4. Lukisan akrilik butuh 600 cm. Selatan hanya 550 cm dan Barat hanya 450 cm, sehingga tidak cukup. Hanya **Dinding Utara** yang muat. Jarak ujungnya (650 − 520) ÷ 2 = 65 cm di kiri dan kanan, lebih dari 40 cm.
5. Karya kertas butuh 350 cm. Dinding Barat cukup panjang tetapi terkena sinar langsung, jadi ditolak sesuai ketentuan 4. Dinding Utara sudah dipakai lukisan. Maka karya kertas ditaruh di **Dinding Selatan**: (550 − 270) ÷ 2 = 140 cm dari pintu dan dari sudut, lebih dari 40 cm.
6. Tinggi gantung: pusat semua karya 150 cm. Lukisan setinggi 60 cm berarti tepi bawahnya 120 cm dan tepi atasnya 180 cm (Gambar 1.21). Tepi kiri kelima lukisan pada Dinding Utara berjarak 65, 175, 285, 395, dan 505 cm dari sudut barat.
7. Patung: alas 40 cm ditambah 100 cm di tiap sisi menjadi 40 + 2 × 100 = 240 cm persegi. Lebar ruang 450 cm mencukupi. Bila patung diletakkan di tengah, sisa lantai di antara kotak

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

240 cm itu dan Dinding Utara atau Selatan adalah (450 − 240) ÷ 2 = 105 cm, cukup untuk pengunjung berdiri di depan tiap deretan karya.

Jawaban: lima lukisan akrilik di Dinding Utara; empat karya kertas di Dinding Selatan; Dinding Barat tidak dipakai untuk karya kertas; patung di tengah ruang dengan ruang bebas 100 cm di tiap sisi alas.

Contoh 4 — Memilih saluran promosi dengan anggaran terbatas

Salma menerima pesanan lukisan cat air bergambar rumah dan hewan peliharaan. Selama Januari sampai Maret 2027, catatan promosinya seperti pada Gambar 1.19: poster di kafe Rp240.000 menghasilkan 3 pesanan, kolaborasi dengan akun komunitas hewan peliharaan Rp1.350.000 menghasilkan 5 pesanan, meja di bazar akhir pekan Rp2.100.000 menghasilkan 5 pesanan, dan selebaran di klinik hewan Rp450.000 menghasilkan 1 pesanan. Untuk April sampai Juni 2027 anggarannya Rp1.590.000. Anggap tiap saluran menghasilkan pesanan sebanding dengan biayanya, kecuali poster: hanya tiga kafe yang mau memasang, jadi poster tidak dapat lebih dari satu paket. Bagaimana anggaran sebaiknya dibagi, dan berapa pesanan yang diharapkan? *Kasus disusun untuk contoh; tokoh dan tempat fiktif.*

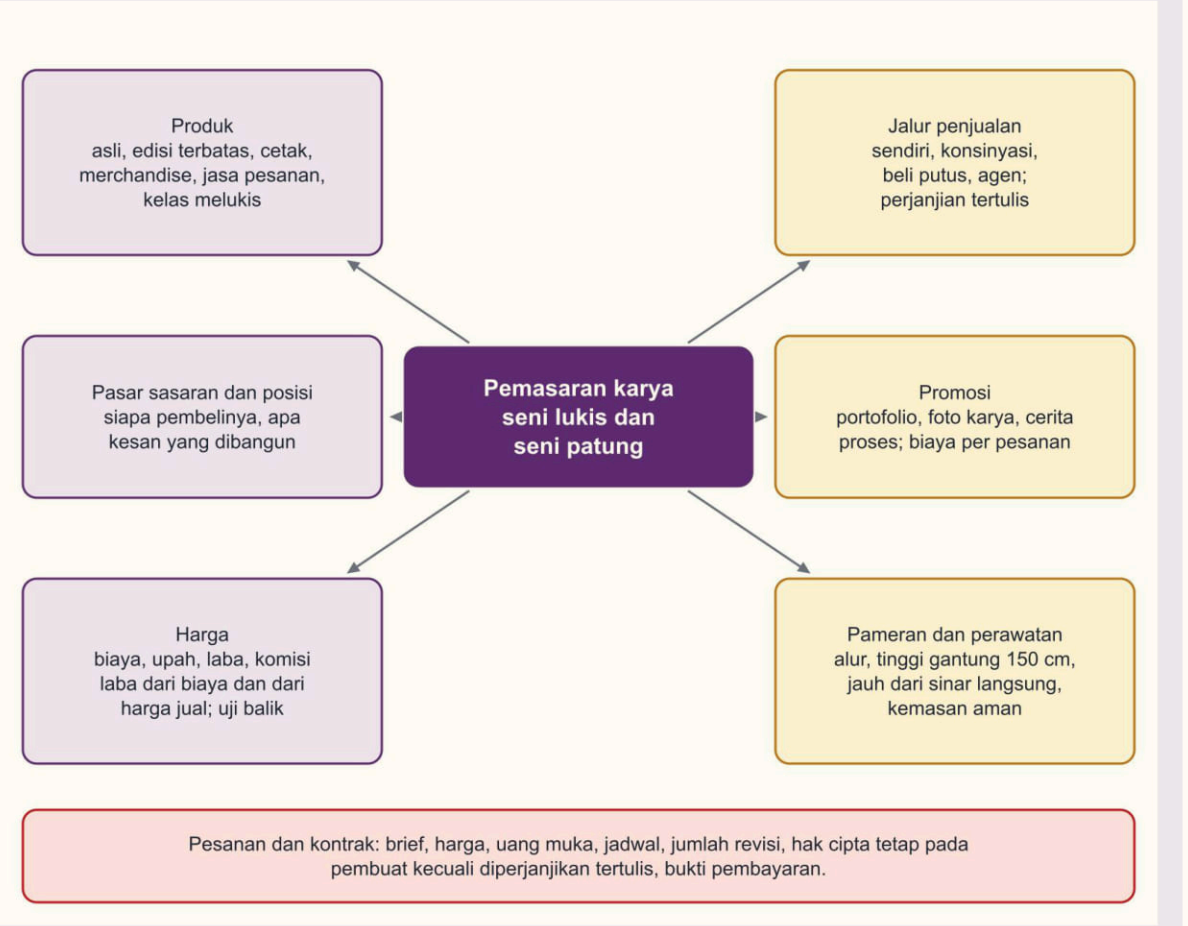
1. Biaya per pesanan: poster 240.000 ÷ 3 = Rp80.000; kolaborasi 1.350.000 ÷ 5 = Rp270.000; meja bazar 2.100.000 ÷ 5 = Rp420.000; selebaran 450.000 ÷ 1 = Rp450.000.
2. Urutan dari yang paling hemat: poster, kolaborasi, meja bazar, selebaran. Poster paling hemat tetapi hanya satu paket: Rp240.000 untuk 3 pesanan.
3. Sisa anggaran = 1.590.000 − 240.000 = Rp1.350.000. Saluran termurah berikutnya adalah kolaborasi: 1.350.000 ÷ 270.000 = **5 pesanan**. Jumlah seluruhnya 3 + 5 = **8 pesanan**.
4. Bandingkan alternatif: seluruhnya ke kolaborasi memberi 1.590.000 ÷ 270.000 = 5,89, jadi paling banyak 5 pesanan penuh. Poster dan selebaran memberi 3 + (1.350.000 ÷ 450.000) = 3 + 3 = 6 pesanan. Meja bazar tidak muat karena Rp2.100.000 melebihi anggaran.
5. Pembagian terbaik: poster dan kolaborasi, dengan harapan 8 pesanan. Salma tetap mencatat hasilnya tiap bulan karena angka "sebanding" hanyalah anggapan.

Jawaban: Rp240.000 untuk poster dan Rp1.350.000 untuk kolaborasi, dengan harapan sekitar 8 pesanan, lebih banyak daripada alternatif lain.

❖ PETA KONSEP

Gambar 1.22 merangkum pemasaran dalam kewirausahaan kreatif seni lukis dan seni patung.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 1.22 Peta konsep pemasaran dalam kewirausahaan kreatif seni lukis dan seni patung. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Yang harus kamu ingat

- Pemasaran mempertemukan karya dengan pembeli yang tepat. Mulai dari pasar sasaran, lalu selaraskan produk, harga, tempat, dan promosi.
- Biaya karya = bahan + upah + kemasan + bagian biaya bersama. Biaya satu kali untuk banyak karya (cetakan) dibagi jumlah karya.
- "Laba dari biaya": harga = biaya × (1 + persen). "Laba dari harga jual": harga = biaya ÷ (1 − persen). Uji balik selalu.
- Komisi dihitung dari harga tercantum: harga tercantum = harga bersih ÷ (1 − komisi), bukan harga bersih × (1 + komisi).
- Titip jual: karya tetap milik seniman sampai terjual; beli putus: milik galeri sejak dibayar. Tulis perjanjiannya.
- Ukur promosi dengan biaya per pesanan, lalu periksa batas kapasitas saluran dan asumsi soal.
- Pameran: karya berseri searah alur; pusat karya sekitar 145 sampai 150 cm; karya kertas jauh dari sinar langsung; patung punya ruang keliling dan alas kokoh.
- Pesanan ditulis: uraian, harga, uang muka, jadwal, revisi, dan hak cipta tetap pada pembuatnya kecuali diperjanjikan tertulis.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

▲ STRATEGI DAN JEBAKAN

Langkah menjawab soal pemasaran, harga, dan pameran:

1. **Baca kasus dan tentukan yang ditanyakan.** Harga tercantum atau uang yang diterima seniman? Jalur mana yang paling menguntungkan? Penataan mana yang memenuhi semua syarat?
2. **Tulis angka dengan satuannya** dan tandai mana yang per karya, per bulan, atau sekali pakai (cetakan, stan).
3. **Baca kata setelah "persen":** dari biaya, dari harga jual, atau dari harga tercantum. Pilih rumus menurut kata itu.
4. **Pada soal komisi,** hitung dulu harga bersih yang diinginkan (biaya ditambah laba), lalu bagi dengan (1 − komisi).
5. **Lakukan uji balik.** Hitung komisi dari harga tercantum, kurangi, lalu bandingkan laba dengan dasar yang disebut soal.
6. **Pada soal denah,** tulis syarat satu per satu (alur, cahaya, ruang, urutan, ukuran). Coret pilihan yang melanggar satu saja. Hitung panjang deretan dengan rumus jumlah × lebar + celah.
7. **Pada soal promosi bertabel,** hitung biaya per pesanan tiap saluran, lalu perhatikan anggaran, batas kapasitas, dan asumsi yang disebut soal.
8. **Pada soal pilihan jamak,** nilai tiap pernyataan sendiri-sendiri.

Jebakan yang sering dipasang:

- **Dasar persen tertukar:** laba dari biaya dihitung seperti laba dari harga jual, atau sebaliknya.
- **Komisi dihitung dari harga bersih** (dikali 1,3 dan seterusnya) atau dilupakan sama sekali.
- **Biaya bersama tidak dibagi** ke jumlah karya (cetakan, stan), atau upah kerja tidak dimasukkan.
- **Pilihan "paling murah" dianggap terbaik** tanpa memeriksa batas kapasitas atau syarat lain dalam kasus.
- **Karya kertas ditaruh di dinding bercahaya** atau dekat jendela karena "terlihat bagus".
- **Patung diletakkan di sudut atau jalur sempit,** atau tanpa ruang keliling.
- **Karya berseri dibalik** terhadap arah alur, atau panjang deretan dihitung tanpa celah antarkarya.
- **Memperbaiki dengan syarat:** pilihan jawaban memenuhi sebagian syarat tetapi melanggar syarat lain, misalnya memindahkan karya kertas ke dinding yang terkena sinar demi muat.
- **Harga berbeda di tiap saluran** untuk karya yang sama.
- **Promosi dipilih karena tampak meriah,** bukan karena biaya per pesanannya.

> Contoh salah tafsir: seorang pematung ingin menerima Rp1.000.000 bersih dari satu patung yang dititipkan di galeri dengan komisi 20 % dari harga tercantum. Ia menetapkan harga 1.000.000 × 1,2 =

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

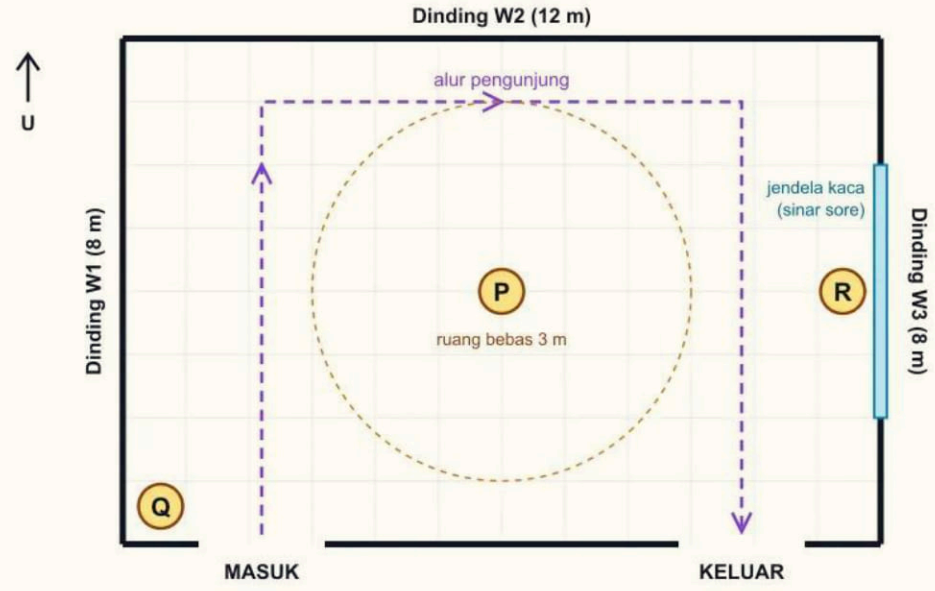
> Rp1.200.000 karena mengira "tambah 20 %" cukup. Padahal komisi 20 % dari 1.200.000 adalah 240.000, sehingga ia hanya menerima Rp960.000. Harga yang benar adalah 1.000.000 ÷ 0,8 = Rp1.250.000.

• BEDAH SOAL PREDIKSI

Soal berikut memuat denah galeri sekolah dan beberapa karya dengan syarat perawatan yang berbeda. Gunakan bagian 8 (alur pengunjung, cahaya, patung) dan cara menghitung panjang deretan yang dipakai pada Contoh 3. Tulis syarat satu per satu lalu uji setiap pilihan terhadap semua syarat.

►. OSIS menyelenggarakan pameran dan penjualan karya siswa di galeri sekolah (2027), dengan denah seperti gambar. Karya yang dipajang: satu patung setinggi 2 m yang harus dapat dinikmati dari segala sisi; enam lukisan cat minyak berseri yang bercerita berurutan, masing-masing lebar 1,5 m dan dipasang berderet berjarak 0,5 m; serta empat lukisan cat air kecil di atas kertas yang mudah pudar oleh sinar matahari.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Penataan yang paling tepat adalah ....

Denah ruang pameran Galeri Sekolah (skala 1 kotak = 1 m)



A. Patung di P, cat air di W1, seri di W2 berurutan dari kiri ke kanan
B. Patung di Q, cat air di W1, seri di W2 berurutan dari kiri ke kanan
C. Patung di P, cat air di W3, seri di W2 berurutan dari kiri ke kanan
D. Patung di P, cat air di W1, seri di W2 berurutan dari kanan ke kiri
E. Patung di P, cat air di W1, seri di W3 berurutan dari atas ke bawah

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Pembahasan **Kunci: A**

Konsep: Tata pameran mempertimbangkan alur pengunjung, ruang pandang karya tiga dimensi, urutan karya berseri, dan perlindungan karya dari cahaya yang merusak. Penataan yang baik membuat karya mudah dinikmati sehingga mendukung pemasaran.

Langkah:

1. Panjang deret seri = 6 × 1,5 + 5 × 0,5 = 11,5 m → hanya W2 (12 m) yang muat.
2. Alur pengunjung pada W2 bergerak dari kiri ke kanan → seri diurutkan dari kiri ke kanan.
3. Patung harus dapat dikelilingi → titik P (ruang bebas 3 m); Q terjepit sudut dan R dekat jendela.
4. Cat air mudah pudar → W1, bukan W3 yang berjendela.

Analisis setiap opsi:

- **A.** ✓ Semua syarat terpenuhi: ruang keliling patung, seri muat dan urut searah alur, cat air jauh dari jendela.
- **B.** ✗ Jebakan: Q dekat pintu masuk sehingga cepat terlihat, tetapi terjepit sudut sehingga patung tidak dapat dikelilingi.
- **C.** ✗ Jebakan: W3 memiliki jendela kaca bersinar sore yang memudarkan cat air.
- **D.** ✗ Urutan cerita berlawanan dengan arah alur pengunjung di W2.
- **E.** ✗ W3 hanya 8 m dan sebagian berjendela, padahal deret seri membutuhkan 11,5 m.

Jawaban: A.

✎ LATIHAN

Kerjakan tanpa melihat kunci. Untuk tiap soal, tulis dulu rumus dan dasar persen yang kamu pilih, hitung, lalu lakukan uji balik atau periksa syaratnya.

1. Sekar akan menitipkan satu lukisan di sebuah galeri (2027). Rincian biayanya sebagai berikut.

Komponen	Biaya
Kanvas 80 × 100 cm dan spanram	Rp350.000
Cat akrilik dan medium	Rp400.000
Varnis dan kuas	Rp150.000
Upah kerja 30 jam	Rp900.000
Total biaya	**Rp1.800.000**

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Sekar ingin menerima total biaya ditambah laba 25% dari total biaya. Galeri memotong komisi 25% dari harga jual yang tercantum.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Harga jual terendah yang perlu dicantumkan agar keinginan Sekar tercapai adalah ....

A. Rp2.250.000
B. Rp2.700.000
C. Rp2.812.500
D. Rp3.000.000
E. Rp3.600.000

2. Kelompok usaha siswa membuat 50 patung miniatur resin dari satu cetakan silikon untuk dijual di pameran (2027).

Komponen	Biaya
Cetakan silikon (dipakai untuk 50 buah)	Rp500.000
Resin per buah	Rp20.000
Cat dan finishing per buah	Rp10.000
Kemasan per buah	Rp5.000

Kelompok menetapkan laba 40% dari biaya per buah.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Harga jual per buah yang tepat adalah ....

A. Rp45.000
B. Rp49.000
C. Rp59.000
D. Rp63.000
E. Rp75.000

3. Sinta menerima pesanan lukisan potret cat minyak. Selama tiga bulan terakhir (2026) ia mencatat hasil promosinya sebagai berikut.

Saluran promosi	Biaya 3 bulan	Pesanan masuk
Iklan berbayar di media sosial	Rp1.800.000	6
Stan di pameran kerajinan	Rp2.400.000	4
Portofolio daring dan ulasan pelanggan	Rp300.000	5
Brosur di toko bingkai	Rp600.000	1

Untuk tiga bulan pertama 2027, anggaran promosi Sinta hanya Rp1.000.000 dan ia ingin memperoleh pesanan sebanyak mungkin. Anggap setiap saluran menghasilkan pesanan

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

sebanding dengan biayanya, seperti pada catatan tersebut.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Keputusan yang paling tepat adalah ....

A. Memakai seluruh anggaran untuk iklan karena pesanannya paling banyak
B. Membagi anggaran sama rata ke empat saluran agar semuanya tetap berjalan
C. Mengutamakan portofolio daring dan ulasan, sisanya untuk iklan berbayar
D. Memilih stan pameran karena pembeli dapat melihat langsung lukisannya
E. Memilih brosur karena biayanya rendah dan toko bingkai dekat pembeli

Kunci singkat: 1. D 2. D 3. C

✔ PERIKSA DIRI

- Dapatkah kamu menjelaskan mengapa harga tercantum harus dibagi (1 − komisi), bukan dikali (1 + komisi), dan membuktikannya dengan uji balik?
- Dapatkah kamu menentukan dinding, tinggi gantung, dan letak patung dalam sebuah denah dengan memeriksa semua syarat, serta menilai saluran promosi dengan biaya per pesanan?
- **Yang harus kuingat:** masukkan **semua** biaya, baca **dasar persen**, hitung komisi dengan **pembagi (1 − komisi)**, ukur promosi dengan **biaya per pesanan**, dan tata pameran dengan **alur, tinggi gantung, serta perlindungan dari cahaya**.

Latihan interaktif di LMS

Sub bab 1.3: kerjakan latihannya dan lihat progresmu.
next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-smksr&node=SMKSR-1.3

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Kuis Akhir Bab 1

SMKSR-KB1

Jumlah soal: 25 **Waktu anjuran:** 60 menit

Kerjakan sendiri dan berwaktu. Setelah selesai, cocokkan dengan kunci di Bagian D, isi tabel skor, lalu lihat anjuran di bawahnya.

Kerjakan Kuis Bab 1 di LMS

Skor dan progresmu tersimpan di LMS.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-smksr&node=SMKSR-KB1

1. Pak Sofyan, kolektor di Surabaya, membeli lukisan akrilik "Hujan di Pelabuhan" karya Bu Maharani dari sebuah galeri pada 2025. Pada 2027 ia menjual lukisan itu lewat balai lelang dan laku dengan harga jauh di atas harga belinya. Bu Maharani masih aktif berkarya dan sedang menyiapkan pameran tunggal berikutnya.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Tentukan Benar atau Salah untuk setiap pernyataan berikut.

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Galeri yang menjual lukisan-lukisan baru Bu Maharani dalam pameran tunggalnya bekerja di pasar primer.	○	○
Penjualan ulang lewat balai lelang termasuk pasar primer karena yang dijual adalah karya seniman yang sama.	○	○
Harga lelang yang tinggi dapat menambah dikenalnya nama Bu Maharani dan membantu penjualan karya barunya.	○	○

2. Pak Arsyad memahat patung batu andesit "Penjaga Dermaga" untuk taman sebuah hotel di Kendari (2027). Patung selesai tepat waktu, diantar dengan aman, dan pihak hotel puas. Dua tahun kemudian permukaan patung berlumut dan retak halus, sedangkan Pak Arsyad tidak memiliki catatan bahan, foto, ataupun petunjuk perawatan untuk diserahkan kepada pihak hotel.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Tahap rantai nilai yang paling diabaikan dalam kasus ini adalah ....

A. Kreasi, karena gagasan patung belum dimatangkan sejak awal pengerjaan
B. Produksi, karena patung dikerjakan sendiri tanpa tim pemahat tambahan
C. Distribusi, karena patung hanya diantar langsung tanpa melalui galeri
D. Konsumsi, karena pihak hotel hanya memajang patung sebagai hiasan taman
E. Konservasi, karena perawatan dan dokumentasi karya tidak disiapkan

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

3. Bu Vera, kolektor di Bandung, memilih satu dari lima patung terakota karya lima seniman berbeda, semuanya berharga Rp6.000.000 (2027). Ia akan menyimpan patung itu sepuluh tahun lalu menjualnya kembali, sehingga ia mengutamakan tiga hal: sertifikat keaslian yang sudah ditandatangani seniman, kondisi utuh tanpa perbaikan yang tidak tercatat, dan riwayat kepemilikan yang jelas.

Patung	Pameran seniman	Kondisi	Bukti keaslian	Riwayat kepemilikan
P1	9 kali	Utuh	Hanya nota pembelian	Tidak diketahui
P2	5 kali	Retak di dasar, diperbaiki tanpa catatan	Sertifikat bertanda tangan	Satu pemilik, tercatat
P3	6 kali	Utuh	Sertifikat bertanda tangan	Dibeli dari perantara, tidak diketahui
P4	3 kali	Utuh	Sertifikat bertanda tangan	Dua pemilik, tercatat dengan bukti jual beli
P5	4 kali	Utuh	Sertifikat belum ditandatangani	Satu pemilik, tercatat

(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Patung yang paling sesuai dengan prioritas Bu Vera adalah ....

A. Patung P1
B. Patung P2
C. Patung P3
D. Patung P4
E. Patung P5

4. Pak Halim, kolektor di Medan, membeli lukisan cat minyak "Rumah Panggung" karya Bu Lamtiur seharga Rp18.000.000 pada 2026. Tidak ada perjanjian tertulis lain tentang hak cipta. Pada 2027 ia berencana melakukan tiga hal terhadap lukisan itu.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Tentukan Benar atau Salah untuk setiap pernyataan tentang rencana Pak Halim berikut.

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Pak Halim boleh mencetak lukisan itu pada 500 kartu ucapan untuk dijual karena ia sudah membeli lukisannya.	○	○
Pak Halim boleh meminjamkan lukisan itu untuk pameran umum dan memuat fotonya dalam katalog pameran tanpa persetujuan Bu Lamtiur.	○	○
Pak Halim hanya boleh menjual kembali lukisan itu kepada kolektor lain setelah mendapat izin Bu Lamtiur.	○	○

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

5. Jefri melukis "Pasar Terapung" pada 2026 dan memamerkannya di galeri sekolah dengan katalog bertanggal. Pada Mei 2027 ia mengetahui bahwa Bobby telah mencatatkan lukisan yang sama atas namanya di DJKI pada Maret 2027 dan mengaku sebagai penciptanya. Jefri belum pernah mencatatkan lukisannya, tetapi masih menyimpan sketsa, foto proses kerja bertanggal 2026, dan katalog pameran.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Pernyataan yang tepat tentang kasus tersebut adalah ....
(Jawaban benar lebih dari satu.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Karena mencatatkan lebih dulu, Bobby otomatis menjadi pemegang hak cipta lukisan itu dan Jefri tidak lagi berhak.

☐ B. Nama Bobby pada surat pencatatan membuatnya dianggap pencipta, kecuali Jefri dapat membuktikan sebaliknya.

☐ C. Jefri kehilangan hak cipta karena belum mencatatkan lukisannya sebelum lukisan itu dipamerkan di galeri.

☐ D. Sketsa, foto proses bertanggal, dan katalog pameran dapat dipakai Jefri untuk membuktikan dirinya pencipta.

☐ E. Sengketa itu dapat diselesaikan lewat alternatif penyelesaian sengketa, arbitrase, atau Pengadilan Niaga.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

6. Studio Oktavia di Ambon (2027) menyiapkan tiga produk dari satu lukisan, "Tarian Pantai", untuk dijual pada sebuah pameran. Label tiap produk tampak pada gambar. Studio berencana, setelah 30 salinan edisi terjual habis, mencetak 20 salinan lagi bernomor 31/50 sampai 50/50 dengan harga yang sama.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Pernyataan yang tepat tentang label dan rencana tersebut adalah ....
(Jawaban benar lebih dari satu.)

Label tiga produk dari lukisan "Tarian Pantai" (tampak pada meja pameran)



(label fiktif untuk latihan soal)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Label poster perlu diganti dengan keterangan reproduksi agar pembeli tidak mengira poster itu karya asli.

☐ B. Poster boleh tetap berlabel karya asli selama harganya jauh lebih murah daripada lukisan.

☐ C. Penambahan 20 salinan setelah edisi 30 salinan habis akan menurunkan kelangkaan edisi itu.

☐ D. Penambahan salinan tidak bermasalah karena tiap salinan tetap ditandatangani oleh seniman.

☐ E. Nomor, tanda tangan, dan sertifikat membantu pembeli membedakan edisi dari poster massal.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

7. Pak Yulianus, pematung kayu di Jayapura, menitipkan patung "Perahu Cenderawasih" di Galeri Tanjung Ria dengan harga Rp3.500.000 (2027). Di toko daring miliknya, ia menawarkan patung yang sama seharga Rp2.600.000, harga yang hanya menutup biaya tanpa laba. Galeri keberatan dan mengancam mengakhiri kerja sama, sedangkan Pak Yulianus tetap ingin menjangkau pembeli di luar pulau.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Langkah yang paling tepat adalah ....

A. Menyamakan harga toko daring dengan harga galeri, lalu menonjolkan cerita proses
B. Menurunkan harga di galeri menjadi Rp2.600.000 agar sama dengan harga toko daring
C. Menutup toko daring dan hanya menjual lewat galeri agar hubungan kerja tetap aman
D. Mempertahankan harga toko daring dan menyebutnya harga promosi tanpa batas waktu
E. Mengalihkan seluruh penjualan ke toko daring agar tidak lagi membayar komisi galeri

8. Bu Elisabeth melukis mural bertema pelestarian terumbu karang di dinding Kafe Lintang atas pesanan pemilik kafe (2027). Surat pesanan hanya memuat ukuran, tema, harga, dan tenggat. Setelah mural dibayar lunas, pemilik kafe memotong sebagian gambar untuk memasang rak, menambahkan logo kafe di tengah gambar sehingga mural tampak seperti iklan, dan menutup tanda tangan Bu Elisabeth dengan cat. Bu Elisabeth menilai makna muralnya rusak dan namanya dirugikan.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Penilaian yang paling tepat adalah ....

A. Perubahan itu sah karena kafe memiliki dinding dan sudah membayar lunas harga mural
B. Perubahan itu sah karena hak cipta mural beralih kepada kafe sebagai pemesan yang membayar
C. Bu Elisabeth dapat mempersoalkannya sebagai pelanggaran hak moral; hak ciptanya tetap padanya
D. Hanya penutupan tanda tangan yang bermasalah; memotong dan menambah logo adalah hak pemilik dinding
E. Bu Elisabeth baru dapat mempersoalkannya setelah mural dicatatkan di DJKI sebagai ciptaan

9. Pak Irwan, pelukis mural di Gorontalo, selama ini menerima pesanan dinding kafe dan sekolah di kotanya (2027). Dua usaha di kota lain memintanya melukis mural besar, tetapi ia hanya sanggup mengerjakan satu mural dalam sebulan. Ia ingin menerima lebih banyak pesanan tanpa menurunkan mutu, tanpa meninggalkan gaya khasnya, dan tanpa melanggar syarat tertulis pemesan (tema, bahan, dan tenggat).
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Langkah yang sesuai dengan keinginan Pak Irwan adalah ....
(Jawaban benar lebih dari satu.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Menyusun sketsa dan contoh warna baku sehingga asisten mengerjakan bagian latar di bawah pengawasannya.

☐ B. Menyerahkan seluruh pengerjaan kepada asisten tanpa sketsa baku agar waktunya tersedia untuk pesanan lain.

☐ C. Menjadwalkan pesanan secara berurutan dan memberi tahu pemesan tanggal selesai yang realistis.

☐ D. Menerima semua pesanan dan menyelesaikannya dalam sebulan dengan mengurangi detail gambar.

☐ E. Menyimpan foto sebelum dan sesudah serta dokumen pesanan tiap mural sebagai bahan portofolio.

10. Pak Fransiskus, pelukis di Maumere, menerima pesanan lukisan dinding sepanjang 12 meter untuk sebuah gedung kesenian (2027). Ia membuat sketsa lengkap, menentukan warna dan komposisi, lalu mengerjakan bagian utamanya. Tiga asisten mewarnai bidang yang sudah ia tandai, dengan arahan dan pengawasannya setiap hari, tanpa mengubah rancangan. Gedung kesenian ingin mencatatkan ciptaan itu secara daring.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Isian pencipta yang paling tepat adalah ....

A. Ketiga asisten, karena merekalah yang paling banyak menyentuh dinding saat melukis

B. Pak Fransiskus, karena ia perancang yang memimpin dan mengawasi pengerjaan

C. Gedung kesenian, karena lembaga itu yang memesan dan membayar lukisan dinding

D. Pak Fransiskus dan ketiga asisten, karena semuanya ikut mengerjakan lukisan itu

E. Gedung kesenian dan Pak Fransiskus, karena lukisan dibuat atas pesanan bersama

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

11. Pak Salmin, pematung, wafat pada 2027. Semasa hidup ia membuat patung "Penjaga Sawah" (2010) yang kini dipajang di taman kota, dan tidak pernah membuat perjanjian pengalihan hak atas patung itu. Anaknya, Rahayu, mewarisi seluruh karya dan studionya. Seorang pengusaha cenderamata berencana membuat replika patung itu pada 2060 tanpa izin, dengan alasan pematungnya sudah lama meninggal.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Pernyataan yang tepat tentang kasus tersebut adalah ....
(Jawaban benar lebih dari satu.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Perlindungan hak ekonomi atas patung itu berakhir 50 tahun setelah patung pertama kali dipajang di taman kota.
☐ B. Rahayu dapat menjadi pemegang hak atas patung itu karena pewarisan, sedangkan penciptanya tetap Pak Salmin.
☐ C. Replika yang dibuat pada 2060 tanpa izin pemegang hak tetap merupakan pelanggaran hak cipta.
☐ D. Setelah mewarisi hak, nama Rahayu menggantikan nama Pak Salmin sebagai pencipta patung itu.
☐ E. Wafatnya Pak Salmin tidak langsung mengakhiri hak ekonomi atas patung ciptaannya.

12. Marlon, ketua kelompok perupa muda "Karang Biru" di Banyuwangi, merancang lambang bergambar perahu layar dan ombak. Lambang itu akan dipasang pada spanduk, kemasan cat, dan kaus anggota kelompok (2027). Marlon ingin lambang itu terlindungi agar tidak dipakai kelompok lain untuk usahanya.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Cara pelindungan yang paling tepat adalah ....

A. Mencatatkan lambang itu sebagai ciptaan seni lukis di DJKI
B. Mendaftarkan lambang itu sebagai merek untuk barang dan jasa kelompok
C. Mendaftarkan lambang itu sebagai desain industri karena dipasang pada kaus
D. Menunggu lambang itu dikenal luas karena haknya lahir tanpa pendaftaran
E. Menulis "hak cipta dilindungi" pada spanduk dan kemasan cat kelompok

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

13. Nuri, pelukis, menandatangani dua perjanjian tertulis dengan Penerbit Dara pada 2027. Perjanjian 1: Nuri menyerahkan seluruh hak ekonomi lukisan "Tepi Hutan" kepada penerbit untuk selamanya. Perjanjian 2: Nuri mengizinkan penerbit mencetak lukisan "Rumah Awan" paling banyak 3.000 poster selama dua tahun dengan royalti 10 % dari harga jual.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Pernyataan yang tepat tentang kedua perjanjian itu adalah ....
(Jawaban benar lebih dari satu.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Setelah perjanjian 1, penerbit boleh menghapus nama Nuri dari salinan "Tepi Hutan" karena hak ekonominya sudah dibeli.

☐ B. Pada perjanjian 1, hak ekonomi berpindah sehingga penerbit menjadi pemegang hak atas "Tepi Hutan".

☐ C. Perjanjian 1 dan 2 sama-sama lisensi karena Nuri tetap menjadi pencipta kedua lukisan itu.

☐ D. Pada perjanjian 2, hak tetap pada Nuri dan penerbit hanya boleh melakukan perbuatan yang diizinkan.

☐ E. Pada perjanjian 2, penerbit boleh mencetak poster ke-3.001 bila masih ada peminat.

14. Bu Paramitha, pemilik Kafe Lembayung di Salatiga, mencari lukisan untuk dinding berwarna krem sepanjang 3 meter (2027). Ia ingin tiga lukisan berukuran sedang bernuansa hangat dengan anggaran paling banyak Rp4.500.000 untuk semuanya. Sanggar lukis "Warna Desa" menyiapkan lima tawaran (ukuran = lebar × tinggi).
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Tawaran yang paling sesuai dengan kebutuhan Bu Paramitha adalah ....

A. Tiga lukisan 60 × 80 cm bernuansa hangat, Rp1.400.000 per lukisan

B. Tiga lukisan 60 × 80 cm bernuansa biru dingin, Rp1.200.000 per lukisan

C. Tiga lukisan 60 × 80 cm bernuansa hangat, Rp1.800.000 per lukisan

D. Satu lukisan 150 × 200 cm bernuansa hangat, Rp4.000.000

E. Tiga lukisan 120 × 160 cm bernuansa hangat, Rp1.450.000 per lukisan

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

15. Pak Hamdani, pematung terakota, menitipkan patung "Burung Enggang" di Galeri Mahakam dengan harga tercantum Rp5.000.000 (2027). Galeri mengambil komisi 40 % dari harga yang dibayar pembeli. Seorang kolektor meminta potongan 10 %, dan galeri menyetujuinya sehingga pembeli membayar harga setelah potongan.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Pernyataan yang tepat tentang penjualan tersebut adalah ....
(Jawaban benar lebih dari satu.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Dengan potongan 10 %, Pak Hamdani kehilangan Rp500.000 dari uang yang ia terima.
☐ B. Dengan potongan 10 %, uang yang diterima Pak Hamdani adalah Rp2.700.000.
☐ C. Komisi galeri pada penjualan berpotongan itu tetap Rp2.000.000 karena dihitung dari harga tercantum.
☐ D. Dengan potongan 10 %, pembeli membayar Rp4.500.000.
☐ E. Tanpa potongan, uang yang diterima Pak Hamdani adalah Rp3.000.000.

16. Bu Nurmala memamerkan lukisan "Sungai Subuh" di galeri kota pada 2027 dan belum memberi izin pemakaian lukisan itu kepada siapa pun. Setelah itu beberapa pihak memakai gambarnya dengan cara berbeda.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Pemakaian yang tidak termasuk pelanggaran hak cipta adalah ....

A. Toko mencetak lukisan itu pada tas kain dan kaus untuk dijual kepada para pengunjung kota
B. Penerbit memuat lukisan itu pada sampul buku yang dijual tanpa meminta izin kepada pelukis
C. Pak Hasbi menampilkan foto lukisan di kelas dengan menyebut pelukis, judul, dan sumbernya
D. Kafe mencetak lukisan itu besar-besar sebagai latar menu usahanya tanpa menyebut pelukis
E. Perancang membuat patung dari lukisan itu lalu menjualnya tanpa meminta izin pelukisnya

17. Bu Wilhelmina melukis 10 lukisan akrilik kecil bulan ini untuk dijual di toko suvenir (2027). Rincian biayanya:

Komponen	Biaya
Sewa studio bulan ini (dipakai untuk 10 lukisan)	Rp500.000
Listrik dan air bulan ini (untuk 10 lukisan)	Rp100.000
Kanvas dan cat per lukisan	Rp60.000
Bingkai per lukisan	Rp40.000
Upah kerja per lukisan (3 jam × Rp40.000)	Rp120.000

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Bu Wilhelmina menetapkan laba 20 % dari harga jual.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Harga jual per lukisan yang tepat adalah ....

A. Rp200.000
B. Rp275.000
C. Rp336.000
D. Rp350.000
E. Rp1.025.000

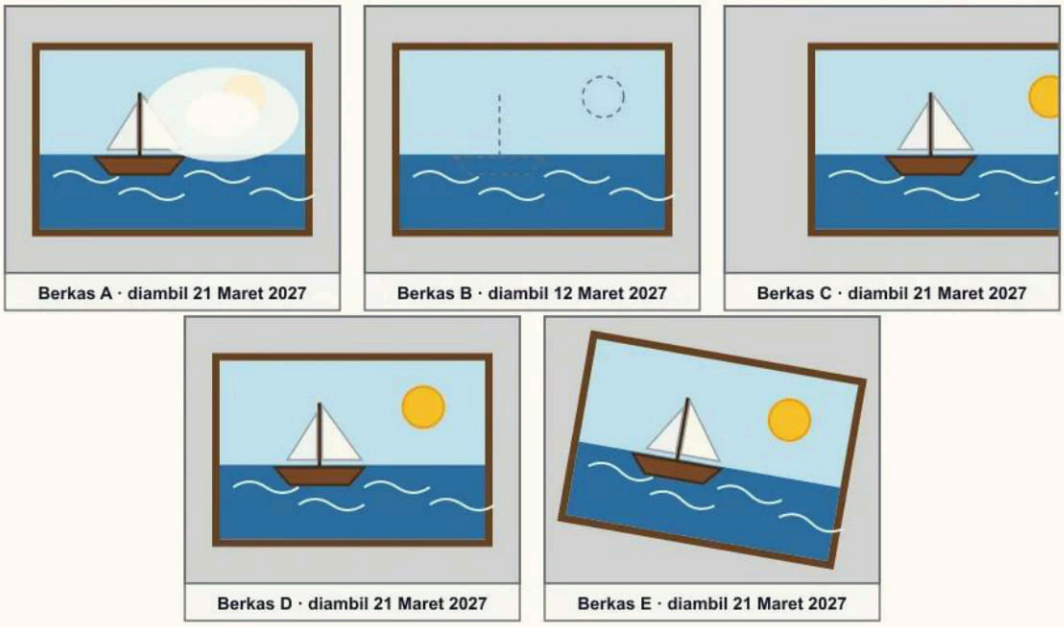
18. Dewanto melukis dengan nama samaran "Lelaki Sungai". Pada 2027 ia mengalihkan seluruh hak ekonomi lukisan "Arus Tenang" kepada Galeri Muara melalui perjanjian tertulis. Dalam katalog yang diterbitkan galeri, nama asli Dewanto dicantumkan sebagai pembuat lukisan, padahal ia memilih memakai nama samaran. Pihak galeri berpendapat semua hak sudah menjadi miliknya karena Dewanto sudah dibayar.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Penilaian yang paling tepat adalah ....

A. Dewanto dapat mempersoalkannya karena hak moral atas nama tidak ikut beralih
B. Galeri berhak menentukan nama yang dicantumkan karena hak ekonomi sudah beralih
C. Dewanto baru dapat mempersoalkannya bila perjanjian menyebut hak moral secara tertulis
D. Galeri boleh mencantumkan nama asli asalkan membayar royalti tambahan kepada Dewanto
E. Dewanto harus menunggu katalog habis terjual sebelum meminta nama samaran dipakai

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

19. Kemala menyelesaikan lukisan akrilik "Perahu di Teluk" pada 20 Maret 2027. Lukisan itu terdiri atas laut, sebuah perahu layar, dan matahari terbit. Ia akan mencatatkannya secara daring dan memiliki lima berkas foto seperti pada gambar.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Berkas yang paling tepat dipakai sebagai contoh ciptaan adalah ....

Lima berkas foto lukisan "Perahu di Teluk" (lukisan terdiri atas laut, perahu layar, dan matahari terbit)

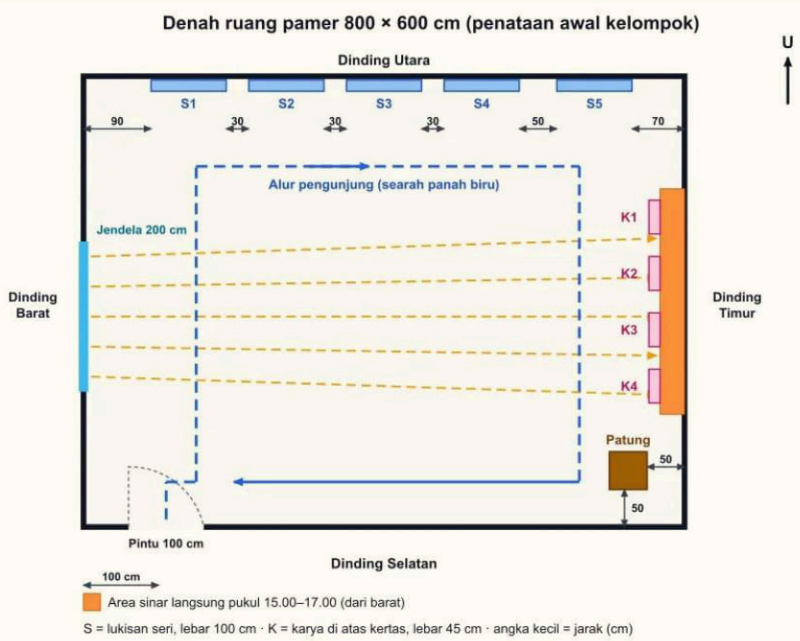


A. Berkas A
B. Berkas B
C. Berkas C
D. Berkas D
E. Berkas E

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

20. Sebuah kelompok pameran SMK menata karya di ruang pamer berukuran 800 × 600 cm seperti pada denah (2027). Pak Taslim, guru pembimbing, menetapkan: (1) lukisan seri bercerita diurutkan searah alur pengunjung; (2) jarak antarkarya dalam satu deretan 30 cm, dan jarak ujung deretan dari sudut, pintu, atau jendela paling sedikit 40 cm; (3) karya di atas kertas tidak boleh terkena sinar matahari langsung; (4) patung memerlukan ruang bebas paling sedikit 100 cm di tiap sisi alasnya. Karya yang ditata: lima lukisan seri (S1 sampai S5), empat karya di atas kertas (K1 sampai K4), dan satu patung.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Pernyataan yang tepat tentang penataan pada denah adalah ....
(Jawaban benar lebih dari satu.)



Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Patung sudah aman karena berada di sudut yang dilindungi oleh dua dinding ruang pamer, jadi tidak perlu dipindah.

☐ B. Keempat karya kertas di Dinding Timur berada di area sinar langsung sore dan perlu dipindahkan.

☐ C. Urutan S1 sampai S5 pada Dinding Utara sudah searah alur pengunjung, sehingga tidak perlu dibalik.

☐ D. Semua celah antarlukisan seri sudah sesuai ketentuan jarak 30 cm, sehingga deret seri tidak perlu digeser.

☐ E. Keempat karya kertas dapat dipindah ke Dinding Selatan di timur pintu karena cukup panjang dan bebas sinar langsung.

21. Bu Ursula, pelukis cat air di Ende, memiliki enam lukisan siap jual (2027). Galeri Sinar menawarkan dua cara: beli putus Rp1.100.000 per lukisan, dibayar saat itu juga; atau titip jual dengan harga tercantum Rp2.000.000 dan komisi 35 %, dibayar setelah lukisan laku. Minggu depan Bu Ursula membutuhkan dana sedikitnya Rp5.000.000 untuk menyewa

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

studio. Ia ingin sesedikit mungkin lukisan yang dijual beli putus, karena hasilnya lebih rendah daripada titip jual.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Pembagian yang paling sesuai adalah ....

A. Enam lukisan titip jual, dana pertama diterima setelah lukisan laku
B. Empat lukisan beli putus dan dua titip jual, dana awal Rp4.400.000
C. Tiga lukisan beli putus dan tiga titip jual, dana awal Rp3.300.000
D. Enam lukisan beli putus, dana awal Rp6.600.000
E. Lima lukisan beli putus dan satu titip jual, dana awal Rp5.500.000

22. Bu Tuti, pelukis cat air di Pontianak, memberi izin tertulis kepada Toko Cenderamata Khatulistiwa untuk memakai lukisan "Tepian Kapuas" hanya pada kaus dan tas kain, dengan royalti 8 % dari harga jual (2027). Catatan penjualan toko Januari sampai Juni 2027:

Produk bergambar lukisan	Terjual	Harga jual per buah
Kaus	150	Rp90.000
Tas kain	200	Rp45.000
Mug	120	Rp35.000

(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Royalti yang wajib dibayar toko menurut izin tersebut dan sikap yang tepat bagi Bu Tuti adalah ....

A. Rp2.136.000; mug ikut dihitung karena memakai lukisan yang sama
B. Rp1.800.000; mug dibiarkan karena royalti sudah dibayar sekalian
C. Rp1.080.000; hanya kaus yang dihitung karena harga per buahnya paling tinggi
D. Rp2.136.000; mug dianggap sah asalkan royalti dibayar pada akhir tahun
E. Rp1.800.000; mug di luar izin sehingga perlu izin baru atau dihentikan

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

23. Pak Yosua menerima pesanan mural dinding sekolah berukuran 6 × 4 m (2027). Biayanya: cat dan pelapis Rp40.000 per m^2, upah dua pekerja selama empat hari Rp175.000 per orang per hari, serta sewa perancah dan angkutan Rp600.000. Ia menetapkan laba 25 % dari biaya total. Kontrak menyebut uang muka 40 % dari harga awal, dua kali revisi gratis, dan revisi mulai yang ketiga dikenai biaya 10 % dari harga awal. Pihak sekolah meminta tiga kali revisi.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Jumlah pelunasan yang harus dibayar sekolah setelah mural selesai, dengan uang muka sudah dibayar, adalah ....

A. Rp2.220.000
B. Rp2.442.000
C. Rp2.590.000
D. Rp3.700.000
E. Rp4.070.000

24. Bu Marlena, pelukis di Tarakan, menerima pesanan 24 lukisan kecil untuk dekorasi kamar sebuah hotel (2027) dengan tenggat dua bulan. Ia mampu menyelesaikan 8 lukisan per bulan. Pihak hotel menghubunginya lewat pesan singkat dan belum ada kesepakatan tertulis.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Tentukan Benar atau Salah untuk setiap pernyataan berikut.

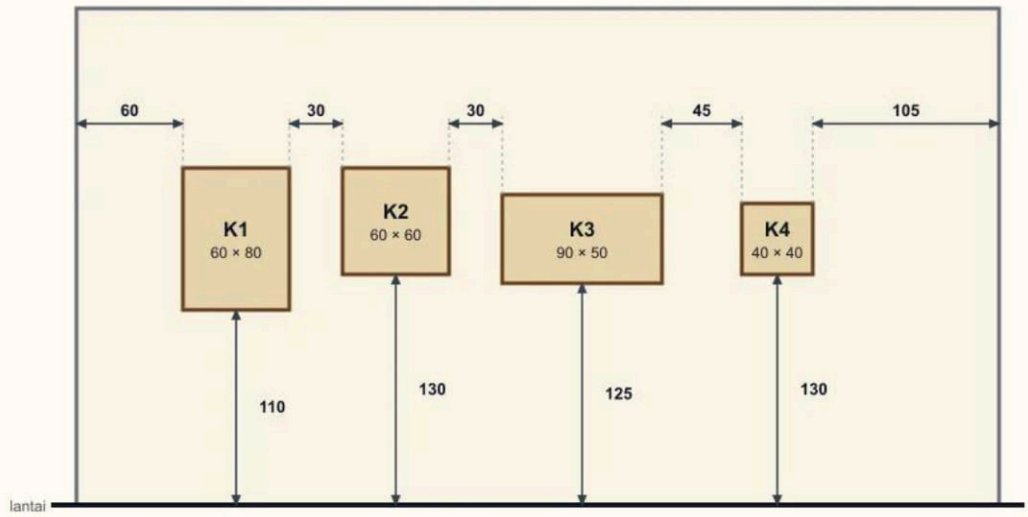
Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Dengan kemampuan 8 lukisan per bulan dan tanpa mitra, Bu Marlena hanya menyelesaikan 16 lukisan dalam dua bulan sehingga tenggat tidak terpenuhi.	○	○
Kesepakatan tertulis perlu memuat jumlah dan ukuran lukisan, harga, uang muka, jadwal, dan jumlah revisi.	○	○
Sebaiknya Bu Marlena menerima pesanan dulu dan memberi tahu pihak hotel hanya bila kelak terlambat.	○	○

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

25. Kelompok Bu Herlina memasang empat karya pada satu dinding galeri sekolah seperti pada gambar (2027). Ketentuannya: pusat setiap karya berada 150 cm dari lantai, jarak antarkarya 30 cm, dan jarak karya paling ujung dari sudut dinding paling sedikit 40 cm. Bu Herlina meminta perbaikan seminimal mungkin tanpa memindahkan K1 dan K3.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Perbaikan yang tepat adalah ....

Tampak depan dinding pameran dengan empat karya (satuan cm)



Lebar dinding 520 cm. Angka tegak = jarak tepi bawah karya dari lantai; ukuran dalam karya = lebar × tinggi.

A. K2 dinaikkan 10 cm; K4 digeser 15 cm ke kiri
B. K2 diturunkan 10 cm; K4 digeser 15 cm ke kiri
C. K2 diturunkan 10 cm; K4 digeser 15 cm ke kanan
D. K2 dan K3 diturunkan 10 cm; K4 digeser 15 cm ke kiri
E. K2 diturunkan 10 cm; jarak K3 dan K4 sudah sesuai ketentuan

Tabel skor dan anjuran

Sub bab / subtopik	Nomor soal	Benar	Jika kurang separuh benar
Sub bab 1.1 · Industri kreatif seni lukis dan seni patung, lokal dan global	1, 2, 3, 6, 7, 9	___ / 6	Ulangi hlm. 10
Sub bab 1.2 · Hak Kekayaan Intelektual karya seni rupa: pengertian, hak, dan prosedur pencatatan	4, 5, 8, 10, 11, 12, 13, 16, 18, 19, 22	___ / 11	Ulangi hlm. 26
Sub bab 1.3 · Pemasaran dalam kewirausahaan kreatif seni lukis dan seni patung	14, 15, 17, 20, 21, 23, 24, 25	___ / 8	Ulangi hlm. 48

Skor 70 % atau lebih: lanjut ke bab berikutnya. Skor 50–69 %: ulangi sub bab pada tabel yang kurang dari separuh benar. Skor di bawah 50 %: baca ulang bab ini dari awal. (Angka ini anjuran belajar, bukan prediksi nilai TKA.)

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Bab 2 · Kecakapan Kerja Dasar, K3, dan Budaya Kerja Bidang Seni Rupa

SMKSR-B2

Setelah mempelajari bab ini, kamu dapat:

- memilih alat dan bahan seni lukis dan seni patung sesuai kebutuhan karya
- menilai bahaya studio dan memilih pengendalian serta alat pelindung diri yang tepat
- menerapkan budaya kerja profesional, 5R, dan etika berkarya

Peta bab

Sub bab	Judul
2.1	Alat dan bahan seni lukis
2.2	Alat dan bahan seni patung
2.3	Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) seni lukis dan seni patung
2.4	Budaya kerja bidang seni rupa

Bab 2 di LMS

Buka seluruh latihan bab ini di LMS.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-smksr&node=SMKSR-B2

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Sub bab 2.1 · Alat dan bahan seni lukis

SMKSR-2.1

◎ APA YANG DIUJI

Kisi-kisi TKA Seni Rupa memuat **alat dan bahan** sebagai bagian kecakapan kerja dasar, dengan batas yang tegas: hanya **seni lukis dan seni patung**. Sub bab ini membahas sisi seni lukis. Soalnya berupa **kasus kerja**: seorang pelukis, siswa PKL, atau tim mural punya tujuan tertentu (karya di luar ruang, studi cepat, teknik basah, lapisan cat tebal), lalu kamu diminta **memilih cat, kuas, bidang lukis, atau cara merawat alat** yang paling tepat. Kadang bahan disajikan dalam **tabel** berisi berat kertas, permukaan, atau jenis alas, dan kamu harus mencocokkannya dengan kebutuhan.

Kompetensinya level 1 sampai 2: **memahami** sifat bahan dan **menerapkannya** pada situasi nyata. Yang membuat soal terasa licin bukan nama bahannya, melainkan **syarat tersembunyi** dalam kasus: dinding terkena hujan, ruangan panas yang membuat cat cepat kering, kuas yang baru dipakai cat minyak. Orang yang hanya menghafal nama bahan tidak melihat syarat itu. Orang yang paham sifat bahan melihatnya dari kalimat pertama.

Setelah mempelajari sub bab ini, kamu dapat:

- mengelompokkan bahan lukis menjadi bahan kering dan bahan basah, serta menyebut sifat tiap cat (pengencer, kecepatan kering, daya tutup, ketahanan);
- memilih kuas atau pisau palet menurut bentuk sapuan yang dibutuhkan;
- memilih kertas, kanvas, atau dinding berikut lapisan dasarnya menurut teknik dan tempat karya;
- membersihkan kuas sesuai jenis cat dan menjelaskan akibatnya bila salah;
- menentukan bahan yang tepat dari sebuah kasus dengan memeriksa tempat, teknik, waktu kering, dan umur karya.

◆ KONSEP INTI

Bayangkan dua murid yang sama-sama ingin melukis langit senja. Murid pertama memakai kertas fotokopi dan cat air yang banyak airnya; kertas itu menggelembung, warna menggenang di lekukan, dan hasilnya kusut. Murid kedua memakai kertas khusus cat air yang tebal; warnanya menyebar halus. Gagasan keduanya sama, hasilnya jauh berbeda, dan penyebabnya hanya **pilihan bahan**. Dalam seni lukis, alat dan bahan bukan pelengkap. Alat dan bahan menentukan apa yang mungkin dilakukan tangan kamu.

1. Bahan kering dan bahan basah

Hampir semua bahan lukis dibuat dari tiga hal. **Pigmen** adalah serbuk warna. **Pengikat** (*binder*) adalah perekat yang menahan butir pigmen agar menempel pada bidang lukis. **Pengencer**

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

adalah cairan yang membuat cat encer dan mudah disapukan; ia menguap atau meresap lalu hilang, sedangkan pengikat tetap tinggal. Jenis pengikat dan pengencer inilah yang membedakan satu cat dari cat lain (lihat Gambar 2.1).



Gambar 2.1 Bahan kering dan bahan basah pada seni lukis, beserta ciri utama tiap bahan. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Bahan kering berupa batang atau kapur pigmen yang dipakai langsung tanpa pengencer.

- **Pensil grafit** terdiri atas grafit dan tanah liat. Huruf **H** (*hard*) berarti keras: garisnya tipis dan terang. Huruf **B** (*black*) berarti lunak: garisnya tebal dan gelap. **HB** berada di tengah. Makin besar angka di depan huruf (2H, 4H, 2B, 6B), makin ekstrem sifatnya.
- **Arang** (*charcoal*) berasal dari ranting yang dibakar tanpa udara. Warnanya hitam pekat, mudah dihapus, mudah menyebar. Karya arang disemprot **fiksatif**, yaitu cairan penyemprot tipis yang mengikat butiran supaya tidak luntur. Uap fiksatif berbahaya, jadi disemprot di luar ruang atau di tempat berventilasi (sub bab 2.3).
- **Konté** adalah batang pigmen yang dipadatkan dengan tanah liat. Garisnya lebih tegas daripada arang dan lazim berwarna hitam, putih, atau cokelat kemerahan.
- **Pastel** ada dua. Pastel kapur memakai sedikit pengikat sehingga lembut dan mudah dibaurkan. **Pastel minyak** memakai minyak dan lilin; ia tidak pernah kering sempurna dan dibaurkan dengan digosok.
- **Krayon** adalah pigmen dalam lilin, murah dan mudah dipakai, tetapi sulit dihapus.

Bahan basah adalah cat yang dipakai dalam keadaan cair atau kental. Cat air memakai gom arab

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

sebagai pengikat dan air sebagai pengencer. Akrilik memakai polimer akrilik, minyak memakai minyak yang mengering. **Tinta** adalah pewarna cair pekat yang dipakai dengan pena atau kuas dan dapat diencerkan dengan air. Tiap cat punya sifat sendiri, sehingga bagian berikut membahasnya satu per satu.

2. Sifat cat basah

Lima pertanyaan membantu kamu menilai sebuah cat: apa pengencernya, seberapa cepat kering, apakah menutup atau tembus pandang, apakah tahan air dan cuaca, dan untuk apa cocoknya. **Daya tutup** adalah kemampuan cat menutupi warna di bawahnya. Cat **transparan** membiarkan warna bawah tampak, sedangkan cat **opak** menutupnya.

Cat	Pengencer dan pembersih	Pengeringan	Daya tutup dan ciri	Contoh pemakaian
Cat air	air	cepat, menguap	transparan; warna dibangun dari terang ke gelap	studi cepat di atas kertas
Cat poster	air	cepat	opak, kusam; umumnya larut lagi bila basah	poster, studi warna
Akrilik	air	cepat; setelah kering menjadi lapisan plastik tahan air	opak sampai agak transparan	lukisan kanvas, mural, banyak teknik
Cat minyak	terpentin atau pengencer cat minyak	sangat lambat (hari sampai berminggu-minggu)	opak, warna kaya, mudah dibaurkan	lukisan kanvas yang dikerjakan pelan
Cat tembok	air	sedang	opak, menutup bidang luas	dinding; ada jenis dalam ruang dan eksterior

Akrilik perlu penjelasan lebih panjang karena paling sering muncul di soal. Pengencernya air, tetapi air terlalu banyak membuat lapisan cat lemah dan mudah mengelupas. Untuk mengubah sifatnya dipakai **medium**, yaitu bahan tambahan yang dicampur ke cat. **Medium gel** membuat cat kental dan berbadan; ia dipakai untuk teknik **impasto**, yaitu cat dibubuhkan tebal sampai bekas sapuan atau pisau tampak menonjol. **Medium pengencer** (pengalir) membuat cat lancar dan lebih tembus pandang tanpa melemahkan lapisan seperti air banyak. **Medium penghambat kering** (*retarder*) memperlambat pengeringan; berguna di ruangan panas atau saat kamu ingin membaurkan warna dalam bidang luas, misalnya gradasi langit. Perlu diingat bahwa akrilik yang sudah kering tidak dapat dilarutkan lagi dengan air. Bulu kuas yang dibiarkan berisi akrilik sampai kering menjadi kaku dan biasanya rusak.

Cat minyak mengering lambat karena minyak di dalamnya mengeras perlahan. Karena lambat, warna dapat dibaurkan lama dan lapisan bisa dikerjakan bertahap. Sebaliknya, lukisan baru terasa kering di permukaan setelah beberapa hari, dan lapisan tebal membutuhkan jauh lebih lama. Pengencernya **terpentin** atau pengencer cat minyak lain. Terpentin hanya untuk cat

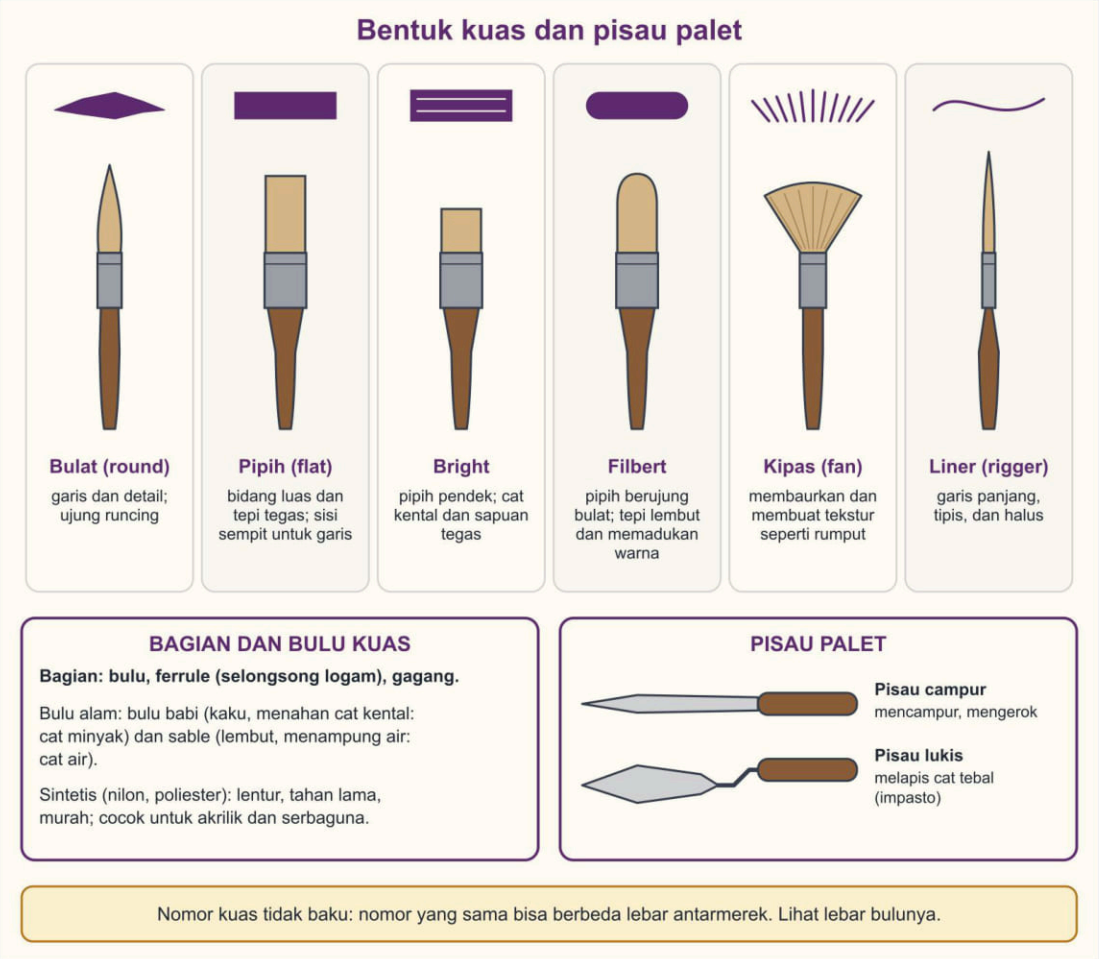
Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

minyak: cat akrilik tidak cocok dengan terpentin. Uap pengencer berbahaya, sehingga ruang kerja harus berventilasi (dibahas di sub bab 2.3).

Cat tembok adalah emulsi berbahan air untuk dinding. Ada cat untuk dalam ruang dan cat **eksterior** yang dirancang tahan hujan, sinar matahari, dan lembap. **Cat semprot** adalah cat dalam kaleng bertekanan: cepat menutup bidang luas dan cocok untuk gradasi, tetapi uapnya berbahaya dan harus dipakai dengan ventilasi dan alat pelindung.

3. Kuas dan pisau palet

Kuas terdiri atas tiga bagian: **bulu**, **ferrule** (selongsong logam yang menjepit bulu), dan gagang. Bentuk bulu menentukan jenis sapuan (lihat Gambar 2.2).



Gambar 2.2 Enam bentuk kuas dengan contoh sapuannya, jenis bulu, dan dua jenis pisau palet. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

- **Bulat** (*round*): ujung runcing; untuk garis dan detail, tebal-tipis mengikuti tekanan tangan.
- **Pipih** (*flat*): bidang luas dan tepi tegas; sisi sempit menghasilkan garis.
- **Bright**: pipih tetapi pendek, kaku, cocok untuk cat kental dan sapuan tegas.
- **Filbert**: pipih dengan ujung membulat; tepi sapuannya lembut sehingga mudah memadukan warna.
- **Kipas** (*fan*): bulu menyebar; untuk membaurkan atau membuat tekstur seperti rumput.
- **Liner** (*rigger*): bulu panjang dan tipis; untuk garis halus yang panjang.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Bulu kuas ada dua kelompok. **Bulu alam**, misalnya bulu babi yang kaku atau *sable* yang lembut. Bulu babi kuat menahan cat kental sehingga lazim untuk cat minyak. *Sable* lembut dan menampung banyak air sehingga cocok untuk cat air. **Bulu sintetis** (nilon atau poliester) lentur, tahan lama, dan murah; cocok untuk akrilik dan banyak keperluan. Nomor kuas menunjukkan ukuran, tetapi **tidak baku**: nomor yang sama bisa berbeda lebarnya antarmerek, jadi lihat lebar bulunya. Untuk dinding luas dipakai kuas lebar atau rol.

Pisau palet terbuat dari baja tipis. **Pisau campur** berbilah lurus untuk mencampur cat di palet dan mengerok sisa cat. **Pisau lukis** berbilah pipih seperti sendok semen kecil dengan leher menekuk, untuk melapiskan cat tebal langsung ke bidang lukis. Karena cat tidak diserap bulu, hasilnya padat dan bertekstur. Pisau lukis dipakai pada teknik impasto.

4. Bidang lukis (1): kertas dan karton

Bidang lukis adalah permukaan tempat kamu melukis. Kertas dipilih dengan memeriksa empat hal (lihat Gambar 2.3):

1. **Gramasi**: berat kertas dalam gram per meter persegi, disingkat **gsm**. Makin besar gsm, kertas makin tebal dan kaku. Kertas HVS (fotokopi) sekitar 70 sampai 80 gsm. Kertas gambar biasa 100 sampai 200 gsm. Kertas cat air yang lazim 300 gsm.
2. **Bahan**: kertas murah dibuat dari pulp kayu; kertas yang lebih mahal dibuat dari **serat kapas**, lebih kuat, tahan dibasahi berulang, dan awet.
3. **Permukaan**: halus, sedang, atau kasar. Permukaan kasar punya **tooth**, tonjolan halus yang menangkap butiran arang, pastel, dan pigmen.
4. **Pelapis**: kertas yang cocok untuk cat air dilapisi perekat tipis supaya air tidak langsung meresap seperti pada kertas koran.

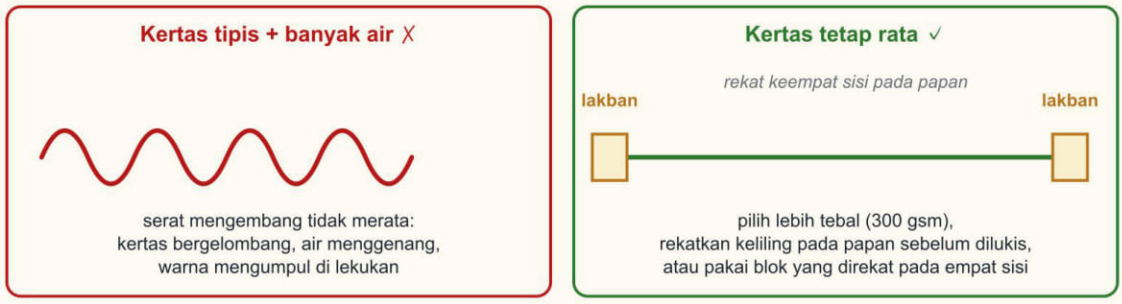
NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Memilih kertas: gramasi, bahan, dan permukaan

Jenis kertas	Gramasi lazim	Permukaan	Cocok untuk	Kurang cocok untuk
HVS (kertas fotokopi)	70 sampai 80 gsm	halus, tipis	coretan dan sketsa pensil	cat basah: menyerap, bergelombang
Kertas gambar	100 sampai 200 gsm	halus sampai sedang	pensil, arang, tinta pena	cat air yang banyak air
Kertas cat air dari pulp kayu	185 sampai 300 gsm	halus sampai kasar	studi cat air, akrilik encer	basah berulang kali
Kertas cat air serat kapas	300 gsm (ada yang lebih tebal)	halus, sedang, kasar	cat air basah, karya awet	latihan cepat yang hemat biaya
Kertas pastel dan arang	bervariasi	bertekstur (tooth)	pastel dan arang: butirannya tertahan	cat basah banyak air

Gramasi (gsm) = gram per meter persegi; angka contoh yang lazim, berbeda antarmerek.



Gambar 2.3 Perbandingan beberapa jenis kertas dan cara mencegah kertas bergelombang. Angka gramasi adalah contoh yang lazim dan berbeda antarmerek. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Masalah utama pada teknik basah adalah **kertas bergelombang**. Serat kertas yang basah mengembang tidak merata. Pada kertas tipis, gelombangnya besar dan air menggenang di lekukan. Ada tiga cara menanganinya: memilih kertas yang tebal (300 gsm untuk cat air), merekatkan keempat sisi kertas pada papan dengan lakban kertas sebelum dilukis, atau memakai **blok cat air** yang sisinya sudah direkat sehingga kertas tetap rata sampai kering. Jadi tebal saja belum cukup: pada pemakaian air banyak, kertas perlu ditahan tepinya.

Karton adalah kertas tebal dan kaku. Karton yang permukaannya berlapis plastik atau mengilap tidak menyerap cat air, sehingga cat menggenang dan sulit dibaurkan. Karton polos cocok untuk membuat papan dasar, maket, atau paspartu.

5. Bidang lukis (2): kanvas dan panel

Kanvas adalah kain (katun atau linen) yang dibentangkan pada rangka kayu bernama **spanram**. Kanvas yang baru dibeli sering masih **mentah**: seratnya menyerap cat, dan minyak yang meresap lama-kelamaan dapat merusak kain. Karena itu kanvas diberi lapisan dasar bernama **gesso**: cat putih berpengikat akrilik, dua sampai tiga lapis tipis yang diampelas ringan. Gesso menutup pori kain, membuat cat tidak meresap, memberi permukaan sedikit kasar yang menahan cat, dan menjaga warna tetap cerah. Gesso akrilik dapat dipakai di bawah cat akrilik maupun cat minyak.

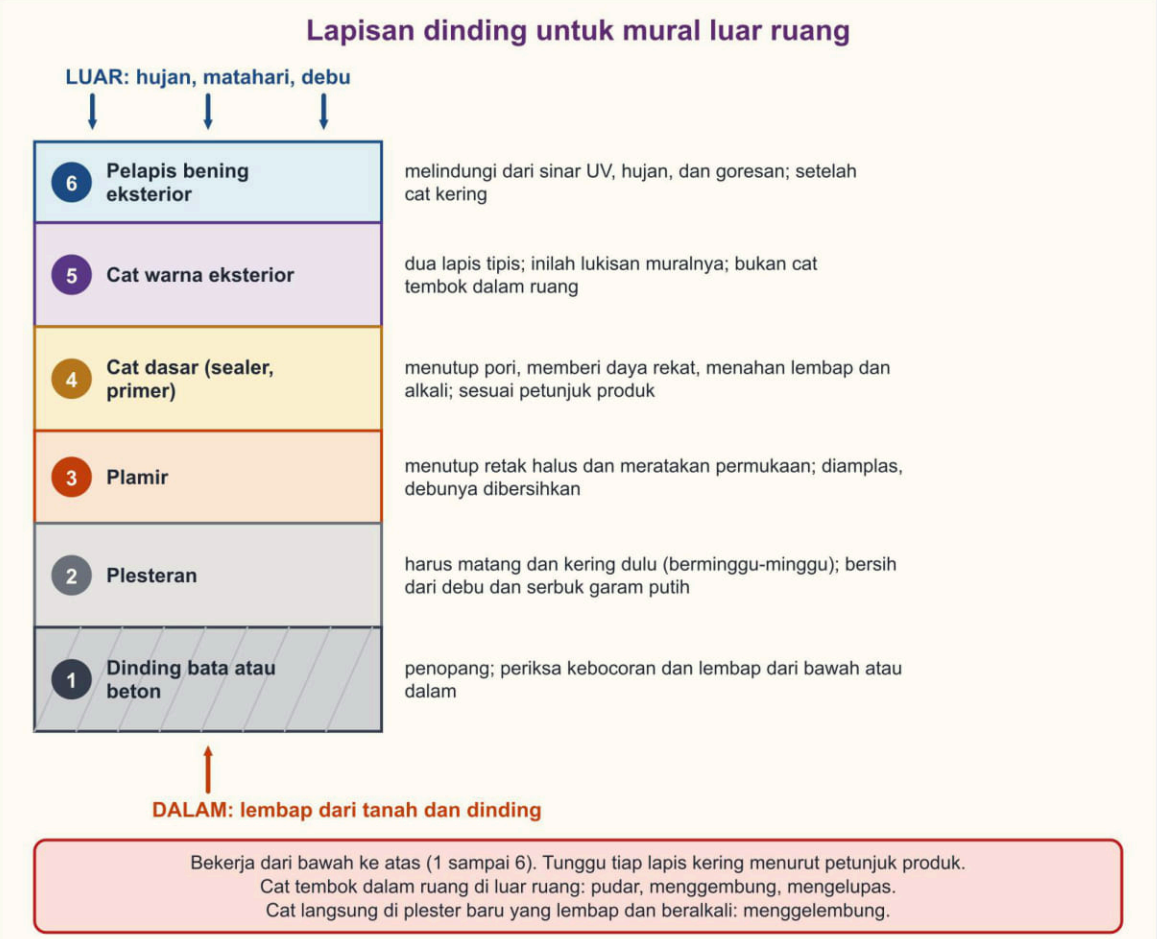
Kanvas papan adalah kain kanvas yang direkatkan pada karton atau papan. Ia kaku, ringan,

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

murah, dan tidak melengkung, jadi cocok untuk latihan, studi, dan melukis di lapangan. Untuk karya besar yang disimpan lama, spanram lebih kuat. **Panel kayu** (misalnya papan MDF atau multipleks) yang digesso juga dipakai, terutama untuk cat tebal karena permukaannya keras dan tidak melentur.

6. Bidang lukis (3): dinding untuk mural

Mural adalah lukisan yang dibuat langsung di dinding. Dinding luar ruang menghadapi hujan, matahari, debu, dan lembap dari dalam dinding, sehingga ia harus disiapkan berlapis (lihat Gambar 2.4).



Gambar 2.4 Urutan lapisan dinding untuk mural luar ruang, dari dinding sampai pelapis bening. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

1. **Dinding dan plesteran harus matang dan kering.** Plester semen yang baru masih lembap dan **beralkali** (basa kuat), dan cat yang dipasang di atasnya menggelembung dan mengelupas. Produsen cat biasanya meminta menunggu beberapa minggu; tepatnya mengikuti petunjuk produk. Alasannya, air dan alkali masih keluar dari plester pada masa itu.
2. **Bersihkan** debu, lumut, cat lama yang lepas, dan serbuk garam putih yang kadang muncul di permukaan.
3. **Plamir**: pasta pengisi untuk menutup retak halus dan meratakan permukaan. Setelah kering diamplas dan debunya dibersihkan.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

4. **Cat dasar** (*sealer* atau *primer*): lapisan yang menutup pori, memberi daya rekat, dan menahan lembap serta alkali. Pakai cat dasar yang sesuai untuk luar ruang. Gesso seniman tidak dipakai di luar ruang karena tidak dirancang tahan hujan.
5. **Cat warna eksterior**: dua lapis tipis; di sinilah muralnya dilukis. Cat tembok dalam ruang yang dipakai di luar akan pudar, menggembung, dan mengelupas oleh hujan dan matahari.
6. **Pelapis bening eksterior** (*clear coat*) setelah cat benar-benar kering, melindungi dari sinar UV, hujan, dan goresan.

Selalu ikuti petunjuk pabrik cat tentang waktu tunggu antarlapis.

7. Pelarut dan membersihkan kuas

Dua istilah mudah tertukar. **Pengencer** dicampur ke cat untuk mengubah kekentalannya. **Pembersih** dipakai untuk melarutkan sisa cat dari kuas atau palet. Untuk cat berbahan air (akrilik, cat air, poster, cat tembok) keduanya air. Untuk cat minyak, keduanya terpentin atau pengencer cat minyak, karena air tidak melarutkan minyak (lihat Gambar 2.5).



Gambar 2.5 Langkah membersihkan kuas untuk cat berbahan air dan cat minyak, beserta tiga kebiasaan yang salah. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Prosedur membersihkan kuas cat minyak, beserta alasan tiap langkah:

1. **Seka** sebanyak mungkin cat ke kain. Alasannya, makin sedikit cat yang masuk ke pengencer, makin sedikit pengencer yang terpakai dan terbuang.
2. **Bilas dalam pengencer** di wadah tertutup, di ruang berventilasi. Pengencer melarutkan minyak yang tidak mau dilarutkan air.
3. **Seka lagi** sampai tidak ada cat yang keluar dari bulu.
4. **Cuci dengan sabun lembut dan air suam**, urut dari pangkal ke ujung bulu. Sabun mengangkat sisa minyak dan pengencer.
5. **Bilas, bentuk ujung bulu, lalu letakkan mendatar sampai kering.** Kuas yang berdiri dalam wadah air membengkokkan bulunya dan air meresap ke ferrule sehingga perekat bulu melemah.

Kuas berbahan air dibersihkan lebih sederhana, tetapi **segera**: seka, bilas dengan air, cuci dengan sabun, bentuk, lalu keringkan mendatar. Untuk akrilik, kecepatan menentukan, sebab setelah kering ia menjadi lapisan plastik yang tidak dapat dilarutkan lagi. Kain dan pengencer bekas termasuk limbah berbahaya: jangan dibuang ke saluran air, kelola menurut SOP studio. Kain bekas cat minyak juga dapat terbakar sendiri bila diremas atau ditumpuk, jadi jangan disimpan menumpuk (sub bab 2.3).

8. Pernis dan pelindung

Pernis (*varnish*) adalah lapisan bening di atas cat yang sudah kering. Ia melindungi lukisan dari debu, goresan, dan sinar UV, serta menyeragamkan kilap permukaan. Pernis baru dipasang setelah cat **benar-benar kering sampai ke dalam**. Cat minyak dapat memerlukan berbulan-bulan. Produsen akrilik tertentu menyarankan menunggu minimal tiga hari sebagai contoh; ikuti petunjuk produknya. Pernis yang dipasang terlalu cepat menjebak uap atau pelarut di bawahnya sehingga lapisan keruh atau retak. Pernis untuk akrilik berbeda dari pernis untuk cat minyak, jadi cocokkan jenisnya dengan cat.

Karya yang tidak dipernis dilindungi dengan cara lain. Lukisan cat air dibingkai dengan kaca dan jauh dari sinar matahari langsung. Gambar arang dan pastel disemprot fiksatif tipis atau dibingkai di bawah kaca. Mural luar ruang dilapisi pelapis bening eksterior (bagian 6).

9. Memilih bahan menurut kebutuhan

Semua yang kamu pelajari tadi dipakai dengan satu cara: **memeriksa kebutuhan lalu mencocokkannya dengan sifat bahan**. Ajukan empat pertanyaan.

1. **Di mana karya berada?** Dalam ruang atau luar ruang; kena air, panas, atau matahari langsung?
2. **Teknik apa yang dipakai?** Tipis dan transparan, tebal dan bertekstur, banyak air, atau gradasi halus?
3. **Seberapa cepat harus kering?** Studi satu jam, karya yang dikerjakan berhari-hari, atau ruangan yang panas?
4. **Berapa lama karya harus awet?** Latihan, pameran, atau mural bertahun-tahun? Ini

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

memengaruhi mutu kertas, kanvas, lapisan dasar, dan pelapis.

Contohnya begini. Mural luar ruang: cat eksterior di atas dinding berlapis dan dilapisi bening. Studi cepat di lapangan: alas ringan dan kaku seperti kanvas papan atau blok kertas, cat berbahan air yang cepat kering. Karya basah: kertas tebal yang ditahan tepinya. Impasto: pisau lukis dan cat berbadan (akrilik dengan medium gel), pada alas yang kaku. Karya yang dipajang lama: bahan awet, lapisan dasar benar, dan pernis atau kaca pelindung.

> **Pengayaan.** Pada cat minyak berlaku aturan *fat over lean* ("gemuk di atas kurus"): lapisan atas boleh mengandung lebih banyak minyak daripada lapisan bawah, tidak sebaliknya, supaya lapisan atas tidak retak ketika mengering. Akrilik tidak mengandung minyak sehingga ia boleh berada di bawah cat minyak. Cat minyak tidak dilapisi akrilik di atasnya.

CONTOH TERSELESAIKAN

Contoh 1 — Mural di tembok pagar balai warga

Sanggar "Karang Biru" di Kendari dipimpin Laode Safrin. Pada Februari 2027 sanggar itu diminta melukis mural di tembok pagar Balai Warga Kampung Lestari, ukuran 2,5 meter × 6 meter, terkena hujan dan matahari langsung. Warga ingin mural itu bertahan beberapa tahun. Tembok baru diplester sembilan hari lalu, beberapa bagian masih tampak gelap lembap, ada retak halus, dan serbuk putih muncul di permukaan. Pengurus balai menawarkan sisa cat tembok dalam ruang dan beberapa kaleng cat kayu dan besi berbahan minyak. Susun rencana bahan dan perkiraan jumlah cat. Label produk yang dibeli menyebut: cat dasar sekitar 8 m^2 per liter per lapis, cat eksterior sekitar 10 m^2 per liter per lapis (angka label contoh). *Kasus disusun untuk contoh; tokoh dan tempat fiktif.*

1. Plester berumur sembilan hari masih lembap dan beralkali, dan sebagian tembok masih gelap. **Melukis sekarang berisiko**: cat akan menggelembung dan mengelupas. Laode menunda pengecatan dan memakai waktu tunggu itu untuk menyiapkan sketsa dan uji warna pada papan kecil.
2. Cat dalam ruang ditolak karena tidak tahan hujan dan matahari. Cat kayu dan besi berbahan minyak ditolak karena lambat kering, dapat rusak oleh alkali dari plester yang masih baru, dan bukan cat dinding luar. Pilihannya **cat eksterior berbahan akrilik** untuk warna, dengan cat akrilik seniman untuk detail kecil.
3. Setelah plester matang dan kering menurut petunjuk produk: sikat serbuk putih dan debu, tutup retak dengan plamir, amplas, dan bersihkan debunya.
4. Pasang **cat dasar eksterior** satu lapis, tunggu kering.
5. Cat warna **dua lapis tipis**, lalu lukis detail. Setelah benar-benar kering, pasang **pelapis bening eksterior**.
6. Hitung kebutuhan. Luas = 2,5 × 6 = 15 m^2. Cat dasar satu lapis: 15 ÷ 8 = 1,875 liter, dibulatkan menjadi 2 liter. Cat warna dua lapis: 15 × 2 ÷ 10 = 3 liter. Tambahkan cadangan sekitar 10 % untuk tambal dan sapuan ulang: 3 × 1,1 = 3,3 liter, dibulatkan menjadi 4 liter.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Jawaban: tunda sampai plester matang dan kering; pakai plamir, cat dasar eksterior, cat warna eksterior dua lapis, dan pelapis bening; kebutuhan sekitar 2 liter cat dasar dan 4 liter cat warna.

Contoh 2 — Kertas untuk empat potret arang

Nurhayati, siswa kelas XI, akan memamerkan empat potret arang berukuran A3 pada Juni 2027. Ia ingin butiran arang menempel kuat pada kertas, karya tidak akan dibasahi, dan anggaran untuk kertas serta fiksatif Rp60.000. Harga kertas per lembar A3 di toko: (a) HVS 80 gsm, permukaan licin, Rp1.500; (b) kertas foto 200 gsm, permukaan mengilap, Rp5.000; (c) kertas cat air 300 gsm berserat kapas, Rp25.000; (d) karton tebal berlapis plastik mengilap, Rp6.000; (e) kertas khusus arang dan pastel 160 gsm, bertekstur (*tooth*), Rp12.000. Satu kaleng fiksatif Rp11.000. Kertas mana yang paling tepat, dan bagaimana karya dilindungi? *Kasus disusun untuk contoh; tokoh dan tempat fiktif.*

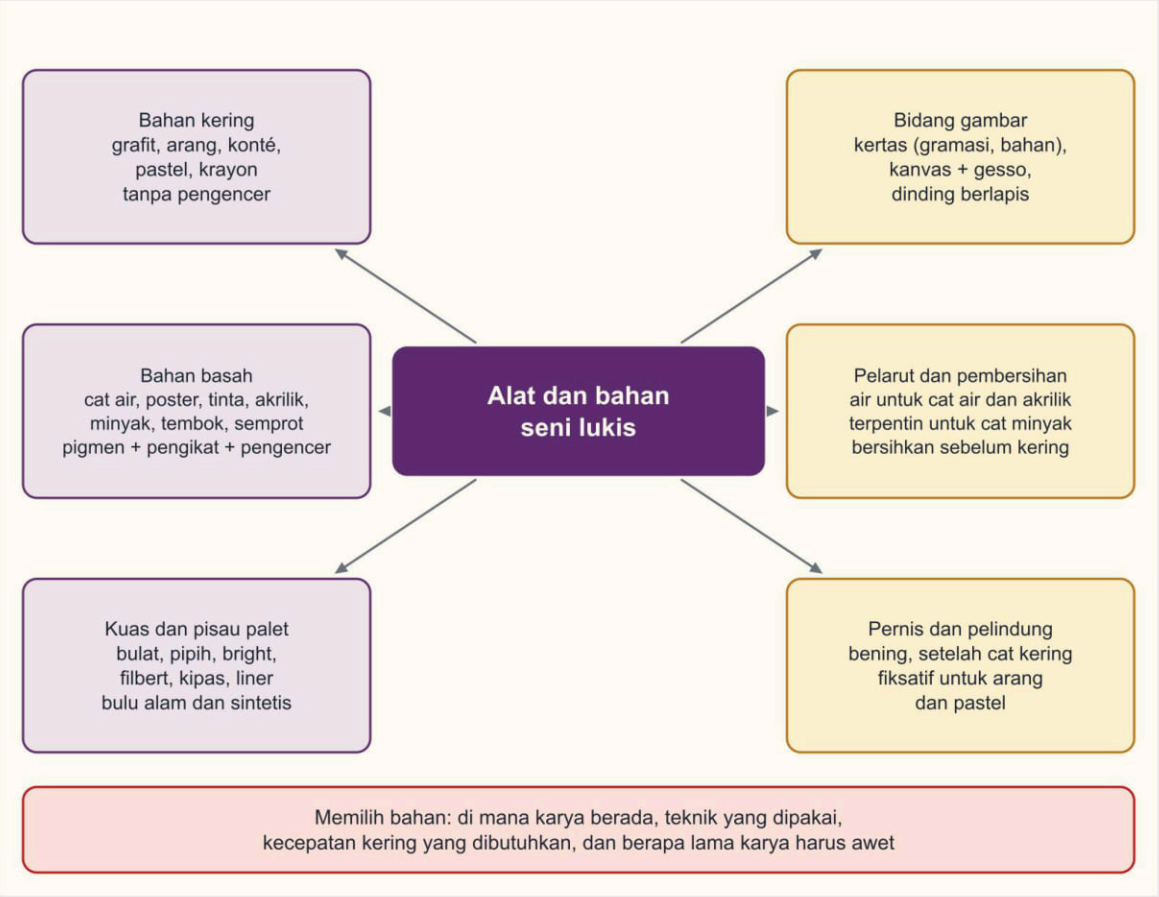
1. **Syarat kasus:** arang harus tertahan oleh permukaan; kertas tidak dibasahi; empat lembar; anggaran Rp60.000 termasuk fiksatif.
2. Arang menempel pada tonjolan halus (*tooth*). Kertas licin, mengilap, atau berlapis plastik tidak menahan butirannya sehingga mudah luntur dan tergesek. Pilihan (a), (b), dan (d) gugur.
3. Kertas cat air berserat kapas bertekstur dan awet, tetapi 4 × Rp25.000 = Rp100.000 melebihi anggaran, dan kekuatan basah 300 gsm tidak diperlukan karena karya tidak dibasahi. Pilihan (c) gugur.
4. Kertas arang dan pastel bertekstur memenuhi syarat. Biayanya 4 × Rp12.000 = Rp48.000. Ditambah fiksatif Rp11.000, jumlahnya Rp59.000, masih di bawah Rp60.000.
5. Fiksatif disemprotkan tipis di luar ruang atau tempat berventilasi karena uapnya berbahaya, lalu karya dibingkai di bawah kaca (bagian 8).

Jawaban: pilih (e) kertas arang dan pastel bertekstur; semprot fiksatif tipis di tempat berventilasi dan pasang kaca pelindung. Biaya Rp59.000.

❖ PETA KONSEP

Gambar 2.6 merangkum alat dan bahan seni lukis.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 2.6 Peta konsep alat dan bahan seni lukis. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Yang harus kamu ingat

- Cat = pigmen + pengikat + pengencer. Bahan kering tidak memakai pengencer; bahan basah memakainya.
- Cat air, poster, akrilik, dan cat tembok berpengencer air. Cat minyak berpengencer terpentin dan mengering sangat lambat.
- Akrilik cepat kering dan tahan air setelah kering. Medium gel memberi badan (impasto), medium pengencer membuat lancar, penghambat kering memperlambat kering.
- Bentuk kuas menentukan sapuan; nomor kuas tidak baku. Pisau palet untuk mencampur dan melapis cat tebal.
- Kertas dipilih dari gramasi, bahan (pulp atau serat kapas), dan permukaan. Teknik basah memerlukan kertas tebal yang ditahan tepinya atau blok.
- Kanvas mentah diberi gesso. Mural luar ruang: dinding matang dan kering, plamir, cat dasar, cat eksterior, pelapis bening.
- Kuas cat berbahan air dicuci segera; kuas cat minyak diseka, dibilas pengencer, lalu dicuci sabun dan air. Keringkan mendatar.
- Pernis dipasang setelah cat kering benar. Pilih bahan menurut tempat karya, teknik, waktu kering, dan umur karya.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

▲ STRATEGI DAN JEBAKAN

Langkah menjawab soal alat dan bahan seni lukis:

1. **Baca kasus dan garis bawahi syaratnya:** di dalam atau luar ruang, teknik (basah, tebal, gradasi), kecepatan kering yang diinginkan, umur karya, anggaran.
2. **Sebut dulu bahan yang kamu perkirakan,** sebelum membaca pilihan, supaya pilihan menarik tidak menggeser jawabanmu.
3. **Pada tabel,** periksa semua kolom, bukan satu kolom saja. Berat kertas hanya salah satu syarat; periksa juga bahan, permukaan, dan pelapisnya.
4. **Uji tiap pilihan terhadap setiap syarat** dan coret yang gagal pada satu syarat saja.
5. **Pada soal jawaban lebih dari satu,** nilai tiap pernyataan sendiri-sendiri. Satu kalimat benar tidak membuat kalimat lain benar.
6. **Bila soal meminta perbaikan dengan syarat,** pilih yang menyelesaikan masalah tanpa melanggar syarat itu (misalnya tanpa mengganti alas atau mengganti cat).

Jebakan yang sering dipasang:

- **Cat dalam ruang dipakai di luar ruang** tanpa lapisan pelindung.
- **Kertas tipis untuk teknik basah** atau menganggap karton mengilap sebagai alas cat air yang baik.
- **Kuas cat minyak dicuci dengan air saja,** atau kuas dibiarkan berisi cat sampai kering.
- **Terpentin dipakai untuk akrilik,** atau air dipakai untuk cat minyak.
- **Kanvas mentah** dipakai tanpa gesso.
- **Medium tertukar:** medium pengencer dikira memberi tekstur tebal, padahal yang memberi badan adalah medium gel.
- **Bahan dipilih dari satu syarat,** misalnya hanya "paling murah" atau hanya "paling tebal", padahal ada syarat lain.
- **Gesso seniman dipakai sebagai cat dasar dinding luar ruang.**
- **Pernis dipasang terlalu cepat** saat cat belum kering dalam.

> Contoh salah tafsir: seorang murid memilih kertas paling tebal dari tabel untuk teknik basah di lapangan dan menganggap soal selesai. Padahal soal juga meminta alas yang tidak bergelombang dan mudah dibawa. Kertas tebal yang tidak ditahan tepinya masih dapat bergelombang. Pilihan yang menahan tepi, misalnya blok kertas, lebih memenuhi syarat.

● BEDAH SOAL PREDIKSI

Soal berikut meminta kamu memilih bahan cat untuk sebuah karya berdasarkan tempat dan kondisi pemasangannya. Gunakan bagian 2 (sifat cat) dan bagian 6 (lapisan dinding), lalu periksa setiap syarat yang disebut dalam kasus sebelum melihat pilihan.

►. Kantin sekolah memesan mural pada dinding tembok luar yang terkena matahari langsung dan air hujan (2027). Mural harus tahan beberapa tahun, permukaannya luas (3 × 8 m),

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

dan dikerjakan tim siswa dalam lima hari. Dinding sudah diplamir dan dicat dasar.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Bahan cat yang paling tepat untuk mural tersebut adalah ....

A. Cat tembok akrilik untuk eksterior
B. Cat minyak dalam tube untuk kanvas
C. Cat poster berbahan dasar air
D. Cat air (watercolor) untuk kertas
E. Pastel minyak yang digosokkan

Pembahasan **Kunci: A**

Konsep: Pemilihan bahan lukis menyesuaikan bidang dan lingkungan karya. Mural luar ruang memerlukan cat yang melekat pada tembok, tahan cuaca, cepat kering, dan ekonomis untuk bidang luas.

Langkah:
1. Syarat: luar ruang (panas & hujan), tahan lama, bidang luas, waktu singkat.
2. Cat tembok akrilik eksterior memenuhi semua syarat itu.

Analisis setiap opsi:
- **A.** ✓ Tahan cuaca, melekat baik pada tembok, cepat kering, dan tersedia dalam kemasan besar.
- **B.** ✗ Jebakan: cat minyak memang awet, tetapi lambat kering, mahal untuk 24 m^2, dan dibuat untuk kanvas.
- **C.** ✗ Jebakan: cat poster murah dan mudah dipakai, tetapi luntur bila terkena hujan.
- **D.** ✗ Cat air dibuat untuk kertas dan mudah larut kembali oleh air.
- **E.** ✗ Pastel minyak tidak praktis untuk bidang luas dan mudah kotor serta meleleh oleh panas.

Jawaban: A.

✎ LATIHAN

Kerjakan tanpa melihat kunci. Untuk tiap soal, tulis dulu syarat dari kasus, lalu uji tiap pilihan terhadap syarat itu.

1. Rendi biasa melukis dengan cat akrilik dan mencuci kuasnya dengan air. Pada 2027 ia mulai memakai cat minyak. Setelah sesi pertama, ia hanya membilas kuas dengan air keran. Keesokan harinya bulu kuas menjadi kaku dan menggumpal oleh cat.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Cara membersihkan kuas yang tepat untuk sesi berikutnya adalah ....

A. Merendam kuas dalam air sabun semalaman agar cat luruh
B. Menjemur kuas di bawah matahari lalu menyikat sisa catnya
C. Menyeka cat, membilas dengan pengencer, lalu cuci sabun
D. Membilas kuas dengan air panas agar minyak cepat larut
E. Membiarkan sisa cat di kuas agar bulunya tetap lembap

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

2. Kirana ikut kegiatan melukis cat air di kawasan kota tua (2027). Ia akan memakai teknik basah: bidang lukis dibasahi lebih dulu, lalu warna dibiarkan berbaur di atasnya. Pilihan bidang lukis yang tersedia di toko sebagai berikut.

Pilihan	Berat/bahan	Permukaan
Kertas P	80 gsm	licin
Kertas Q	150 gsm	halus
Karton R	250 gsm, kaku	berlapis plastik mengilap
Kanvas S	kain pada spanram	dilapisi gesso
Kertas T	300 gsm, serat kapas	bertekstur kasar

(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Bidang lukis yang paling tepat dipilih Kirana adalah ....

A. Kertas P, karena licin sehingga warna mudah dibaurkan
B. Kertas Q, karena halus dan ringan dibawa ke lapangan
C. Karton R, karena kaku sehingga tidak bergelombang saat basah
D. Kanvas S, karena kuat dan dapat dibasahi berulang kali
E. Kertas T, karena tebal dan seratnya tahan dibasahi

Kunci singkat: 1. C 2. E

✔ PERIKSA DIRI

- Dapatkah kamu menjelaskan mengapa kuas cat minyak tidak cukup dibilas dengan air, dan apa akibatnya bila akrilik dibiarkan kering di bulu kuas?
- Dapatkah kamu menjelaskan mengapa kertas tebal belum tentu cukup untuk teknik basah, dan bagaimana mural luar ruang disiapkan dari dinding sampai lapisan akhir?
- **Yang harus kuingat: cat = pigmen + pengikat + pengencer**, **pilih bahan dari tempat, teknik, waktu kering, dan umur karya**, **kanvas diberi gesso, dinding disiapkan berlapis**, dan **bersihkan kuas sesuai jenis cat sebelum cat mengering**.

Latihan interaktif di LMS
Sub bab 2.1: kerjakan latihannya dan lihat progresmu.
next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-smksr&node=SMKSR-2.1

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Sub bab 2.2 · Alat dan bahan seni patung

SMKSR-2.2

◎ APA YANG DIUJI

Kisi-kisi TKA Seni Rupa memasukkan **alat dan bahan** ke dalam elemen kecakapan kerja dasar, dan dibatasi pada **seni lukis dan seni patung**. Sub bab ini membahas bagian seni patung. Soal-soalnya berupa **kasus di studio atau bengkel patung**: seorang siswa atau pematung hendak membuat patung dengan syarat tertentu, misalnya dipajang di luar ruang, harus ringan, harus bisa diperbanyak, atau anggarannya terbatas. Kamu diminta memilih **alat, bahan, atau cara kerja yang tepat**, atau menilai pernyataan tentang alat dan bahan yang sudah dipilih. Kadang ada tabel perbandingan bahan atau catatan cara kerja yang harus kamu periksa baris demi baris. Kompetensinya berada di level 1 sampai 3: **memahami** sifat bahan, **menerapkan** prosedur, dan **menganalisis** pilihan yang paling cocok dengan syarat tugas.

Soal seperti ini tidak meminta kamu menghafal nama alat. Yang diuji adalah **alasan** di balik pilihan: mengapa pahat tidak dipakai pada tanah liat, mengapa patung tanah liat yang tidak dibakar tidak boleh kehujanan, mengapa lengan yang menjulur butuh rangka.

Setelah mempelajari sub bab ini, kamu dapat:

- membedakan empat teknik dasar patung (modeling, carving, casting, assembling) dan menyebut bahan serta alat khas tiap teknik;
- menjelaskan sifat bahan patung (tanah liat, plastisin, gips, semen, kayu, batu, logam, resin) beserta kelebihan dan batasannya;
- memasang rangka (armatur) yang tepat dan menjelaskan kapan rangka tidak boleh dipakai;
- menyusun tahap kerja dari sketsa sampai finishing, termasuk cara kerja gips, silikon, dan semen yang benar;
- memilih bahan menurut tempat pajang, bobot, biaya, dan keterampilan, serta menyusun catatan cara kerja untuk tim.

◆ KONSEP INTI

Di studio patung, murid yang sama bisa memegang tanah liat basah pagi hari dan pahat kayu sore hari. Keduanya sama-sama membuat patung, tetapi caranya berbeda sekali: yang satu **menambah** bahan sampai bentuknya jadi, yang lain **membuang** bahan sampai bentuknya muncul. Patung juga tidak dibuat dari satu bahan saja. Ada bahan yang lunak dan mudah diubah, ada yang keras dan awet, ada yang dipakai hanya untuk membuat cetakan. Memilih bahan dan alat yang cocok adalah separuh dari pekerjaan pematung. Pilihan yang keliru tidak selalu terlihat pada hari pertama. Patung tanah liat yang dijemur lalu diletakkan di taman akan tampak bagus

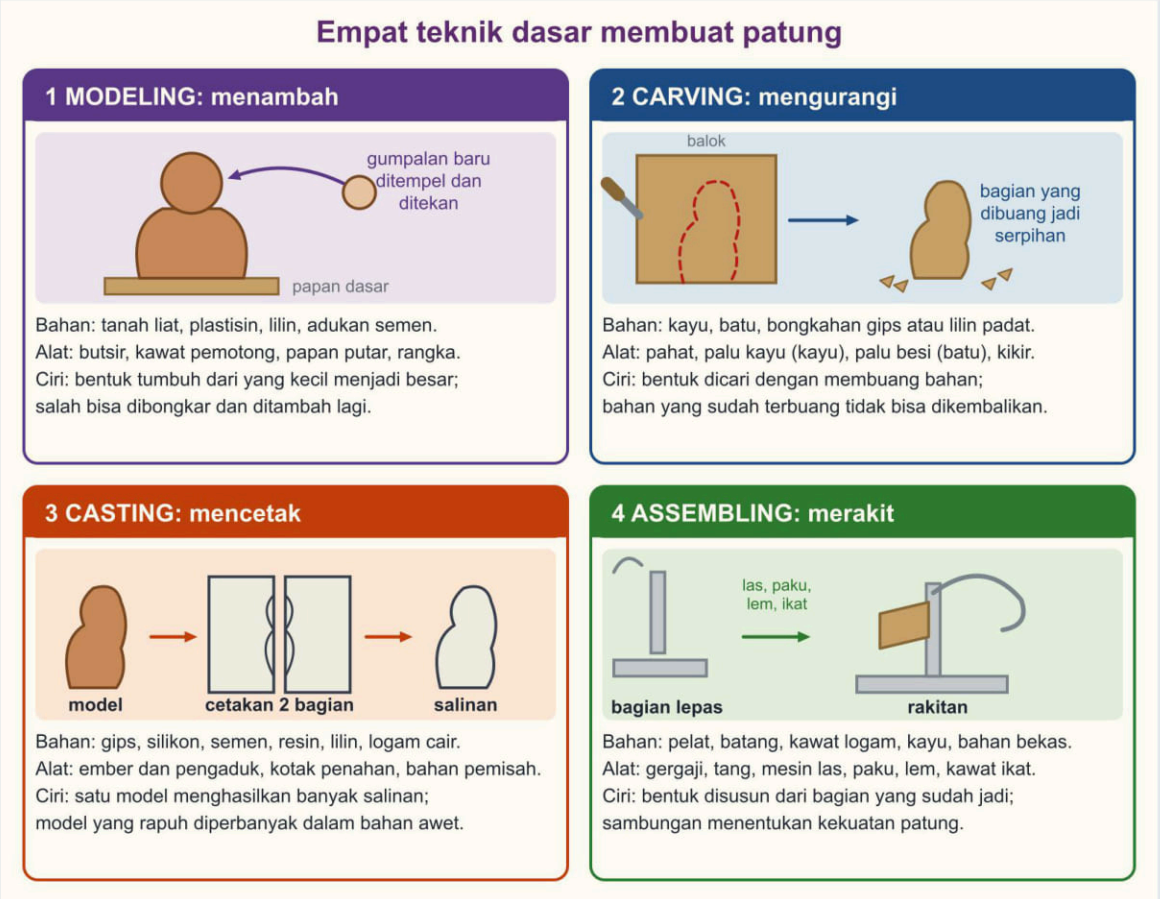
Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

sampai hujan pertama turun.

1. Empat teknik dasar patung

Teknik membuat patung dikelompokkan menjadi empat (lihat Gambar 2.7). Istilahnya memakai bahasa Inggris dan lazim dipakai di studio.

1. **Modeling (memodel)**: membentuk dengan **menambah** bahan. Bahannya lunak: tanah liat, plastisin, lilin, atau adukan semen di atas rangka. Kesalahan mudah diperbaiki dengan menambah atau membongkar bahan.
2. **Carving (memahat)**: membentuk dengan **mengurangi** bahan dari bongkahan yang lebih besar, misalnya kayu atau batu. Bahan yang sudah terbuang **tidak dapat dikembalikan**, sehingga pemahat bekerja dari bentuk kasar ke halus dan memikirkan bentuk akhir sejak awal.
3. **Casting (mencetak)**: membuat **cetakan** dari sebuah model, lalu mengisinya dengan bahan cair yang mengeras untuk menghasilkan salinan. Teknik ini dipakai untuk memperbanyak patung atau mengubah model yang rapuh menjadi bahan yang awet.
4. **Assembling (merakit atau konstruksi)**: menyusun patung dari bagian-bagian yang sudah jadi, misalnya pelat dan batang logam yang dilas, kayu yang dipaku, atau bahan bekas yang diikat.



Gambar 2.7 Empat teknik dasar membuat patung beserta bahan, alat, dan cirinya. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Satu patung sering memakai lebih dari satu teknik. Patung perunggu, misalnya, dimulai dari

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

model tanah liat atau lilin (modeling), dibuatkan cetakan (casting), lalu bagian-bagian logamnya disambung dan dihaluskan. Dalam soal, petunjuk teknik biasanya tersembunyi di kata kerja: "ditempelkan" menunjuk modeling, "dipahat" menunjuk carving, "dituang ke cetakan" menunjuk casting, "dilas" menunjuk assembling.

2. Bahan untuk menambah: tanah liat, plastisin, lilin

Tanah liat adalah bahan modeling yang paling umum di sekolah. Selama masih basah ia **plastis**, artinya mudah dibentuk dan mempertahankan bentuknya. Tanah liat melewati beberapa tahap saat mengering:

- **basah (plastis)**: lunak, mudah ditekan dan ditambah;
- **setengah kering (*leather hard*)**: sudah kaku tetapi masih dapat diukir halus dan dihaluskan;
- **kering sempurna (*bone dry*)**: warnanya lebih pucat, ringan, dan sangat rapuh, tetapi siap dibakar.

Tanah liat yang dibakar menjadi keras dan awet. Pembakaran pertama disebut pembakaran **biskuit** (*bisque*), dilakukan di tungku pada suhu sekitar 900 sampai 1.000 °C (contoh; ikuti petunjuk tanah liat dan SOP, yaitu prosedur kerja tertulis, tungku sekolah). Patung dari tanah liat merah yang sudah dibakar disebut **terakota**. Tanah liat yang hanya dijemur tidak berubah sifat: ia tetap larut dan rapuh bila terkena air.

Tanah liat menyusut ketika mengering dan dibakar karena airnya keluar. Besarnya penyusutan berbeda tiap jenis tanah liat, dan petunjuk pemasok memuatnya (contoh 2 di bawah menghitungnya). Karena itu tanah liat harus **dikeringkan perlahan dan merata**. Bagian yang tipis kering lebih cepat daripada yang tebal, dan perbedaan itu menyebabkan retak. Bagian yang masih basah di dalam akan menjadi uap saat dibakar dan dapat memecahkan patung. Itulah sebabnya patung tanah liat yang akan dibakar dibuat **berongga** dengan dinding yang merata, tidak terlalu tebal, dan diberi lubang udara kecil di tempat yang tersembunyi (rancangan padat dan berongga dibahas lebih lanjut di sub bab 4.1). Untuk patung berukuran sedang, tebal dinding sekitar 1 sampai 2 cm adalah contoh yang lazim; ikuti petunjuk guru dan jenis tanah liatnya.

Selama dikerjakan, tanah liat harus tetap lembap. Karya yang ditinggalkan sebentar **ditutup plastik** atau kain basah supaya tidak mengering di permukaan dan retak.

Plastisin (*plasticine*) adalah bahan lunak buatan pabrik yang berbasis minyak dan lilin, bukan air. Karena tidak mengandung air, plastisin **tidak mengering** dan tidak mengeras, tetapi melunak oleh panas. Plastisin tidak dibakar. Kegunaannya terutama untuk **maket** dan **model** yang akan dicetak, karena bentuknya dapat diubah-ubah berhari-hari tanpa retak. Beberapa merek plastisin mengandung bahan yang dapat mengganggu pengerasan jenis silikon tertentu, jadi baca petunjuk pabrik cetakan sebelum memakainya sebagai model.

Lilin untuk patung adalah lilin khusus yang lunak bila dihangatkan dan keras bila dingin. Ia dipakai untuk model kecil yang halus, dan merupakan bahan awal pada pembuatan patung logam dengan teknik lilin hilang (lihat kotak Pengayaan).

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

3. Bahan untuk mengurangi: kayu dan batu

Kayu banyak dipakai pematung di Indonesia. Kayu berbeda-beda tingkat kerasnya. **Kayu lunak** seperti jelutung mudah dipahat dan ringan, tetapi kurang awet di luar ruang tanpa pelapis. **Kayu keras** seperti jati lebih awet dan bertahan lama, tetapi sulit dipahat, menuntut pahat yang tajam, dan harganya lebih mahal. Kayu yang masih basah menyusut dan retak saat mengering, jadi bahan pahat sebaiknya sudah dikeringkan. Saat memahat, ikuti **arah serat** kayu: memahat melawan serat membuat serpihan robek, bukan terpotong rapi.

Batu adalah bahan yang paling awet tetapi paling sulit dikoreksi. Batu lunak seperti batu paras lebih mudah dipahat daripada batu keras. Pematung batu bekerja pelan karena kesalahan tidak dapat diperbaiki. Memahat batu dan kayu menghasilkan serpihan yang terlempar dan debu halus, sehingga kacamata pengaman dan masker debu dipakai (sub bab 2.3).

Pilihan **pahat** dan **palu** ditentukan oleh bahan (lihat Gambar 2.8):

- Pahat kayu bergagang kayu dipukul dengan **palu kayu**. Palu kayu lebih lunak daripada gagang pahat, sehingga gagangnya tidak pecah. Memukul pahat kayu dengan palu besi akan merusak gagangnya.
- Pahat untuk batu terbuat dari baja yang tebal dan dipukul dengan **palu besi**.
- Pilih **lebar pahat** menurut luas bidang. Pahat lebar dipakai untuk menurunkan bidang yang luas, pahat kecil untuk detail. Memakai pahat kecil untuk bidang yang luas membuat pekerjaan sangat lambat dan merusak ujung pahat.
- **Pahat datar** membuat bidang rata, sedangkan **pahat lengkung** (*gouge*) membuat cekungan.

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 2.8 Dua belas alat patung yang sering dipakai, dikelompokkan menurut teknik utamanya. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

4. Alat untuk tanah liat dan alat penunjang lain

Pahat dan palu **bukan** alat untuk tanah liat. Tanah liat dibentuk dengan tangan dan alat lunak yang disebut **butsir** (alat bentuk dari kayu atau kawat).

- **Butsir kayu** membentuk, menghaluskan, dan membuat alur.
- **Butsir berujung kawat** (*loop tool*) mengerok dan mengurangi tanah liat, termasuk melubangi bagian dalam patung yang berongga.
- **Kawat pemotong** memotong bongkahan tanah liat dan melepas karya dari alasnya.
- **Papan putar** memutar karya sehingga bisa dikerjakan dan diperiksa dari segala sisi. Patung adalah karya tiga dimensi dan harus enak dilihat dari mana pun.

Alat lain yang sering dipakai: **rasp** dan **kikir** untuk meratakan dan menghaluskan kayu atau gips setelah dipahat, **gergaji** untuk memotong kayu dan bahan rangka, **amplas** untuk menghaluskan permukaan, **ember dan pengaduk** untuk gips atau semen, serta **tang dan gunting kawat** untuk rangka. Amplas dipakai berurutan dari butir kasar ke butir halus: butir kasar menghilangkan bekas pahat, butir halus menghilangkan goresan yang ditinggalkan butir kasar. Bila langsung memakai butir halus, goresan dalam tidak hilang. Bila berhenti di butir kasar, permukaan tetap tampak berbulu.

5. Bahan untuk mencetak: gips, silikon, semen, resin

Gips adalah bubuk putih yang dicampur air, lalu mengeras dalam beberapa menit dan terasa hangat selama mengeras. Gips murah dan mudah dipakai untuk **cetakan** serta model, tetapi hasil cornya **rapuh dan menyerap air**, sehingga patung gips cocok untuk dalam ruang. Debunya mengiritasi mata dan saluran napas (sub bab 2.3). Cara kerja gips yang benar:

1. Isi wadah dengan air lebih dulu, lalu **taburkan bubuk gips ke dalam air** sedikit demi sedikit sampai bubuk mulai muncul di permukaan, kemudian diaduk pelan. Cara ini mengurangi gumpalan dan gelembung. Menuang air ke tumpukan bubuk menghasilkan gumpalan kering di dalam adukan.
2. **Jangan mengencerkan adonan yang sudah mengental** dengan menambah air. Adonan menjadi lemah dan tidak mengeras merata. Bila adonan sudah terlalu kental, buat adonan baru.
3. Pada cetakan gips yang akan diisi gips lagi, **bahan pemisah** (*release agent*) seperti air sabun atau vaselin dioleskan lebih dulu. Tanpa bahan pemisah, gips baru menempel pada gips lama dan keduanya tidak bisa dilepas.
4. Untuk patung gips berongga yang dindingnya tipis, **serat goni atau kain** dicelup adonan lalu dilapiskan sebagai penguat.
5. **Sisa adonan tidak dibuang ke wastafel atau selokan.** Gips mengeras di dalam pipa dan menyumbatnya. Biarkan sisa adonan mengeras di wadahnya lalu buang sebagai sampah padat, dan bersihkan alat di tempat yang disediakan.

Silikon cetak (karet silikon cair) dipakai untuk membuat cetakan yang **lentur**. Karena lentur, silikon dapat **ditekuk untuk melepas salinan** dari bagian yang melengkung ke dalam (*undercut*), dan dapat **merekam tekstur yang halus**. Silikon dicampur dengan **katalis**

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

(pengeras) menurut takaran pada label pabrik. Takaran yang keliru membuat silikon tidak mengeras sempurna. Silikon dituang ke sekeliling model dalam **kotak penahan** (dinding sementara dari papan atau akrilik) yang dibiarkan terpasang sampai silikon mengeras. Cetakan gips yang kaku sulit melepas model yang memiliki *undercut*: salinan atau cetakannya akan terjebak dan pecah, sehingga cetakan gips untuk bentuk rumit harus dibuat dalam beberapa bagian.

Semen dan pasir halus dipakai untuk patung dan relief **luar ruang** karena tahan panas dan hujan. Semen dibentuk di atas rangka dari besi, **kawat ayam**, atau paku yang tertancap di dinding untuk relief. Adukan dipasang dalam lapisan **tipis**, bukan satu kali tebal, dan dijaga **lembap serta teduh** selama beberapa hari (dibasahi atau ditutup karung basah) supaya tidak mengering terlalu cepat dan retak. Hasilnya berat dan tidak mudah dipindahkan. Adukan semen basah bersifat basa kuat dan melukai kulit bila terperangkap di sarung tangan atau pakaian, jadi dikerjakan dengan sarung tangan tahan bahan kimia (sub bab 2.3).

Resin (misalnya resin poliester) bersama **serat fiberglass** menghasilkan patung yang kuat, ringan, dan tahan hujan. Resin dicampur dengan katalis. Uapnya menyengat dan mudah menyala, dan seratnya mengiritasi kulit dan saluran napas. Bekerja dengan resin menuntut ruang berventilasi baik dan alat pelindung diri yang tepat (sub bab 2.3). Katalis, resin, dan pelarut tidak boleh disimpan bersama atau dekat sumber panas.

Biaya cetakan perlu dihitung. Cetakan silikon mahal tetapi dapat dipakai berulang. Biayanya dibagi rata ke jumlah salinan yang dihasilkan, sehingga makin banyak salinan, makin kecil beban cetakan pada tiap patung.

6. Logam, bahan bekas, dan bahan ringan

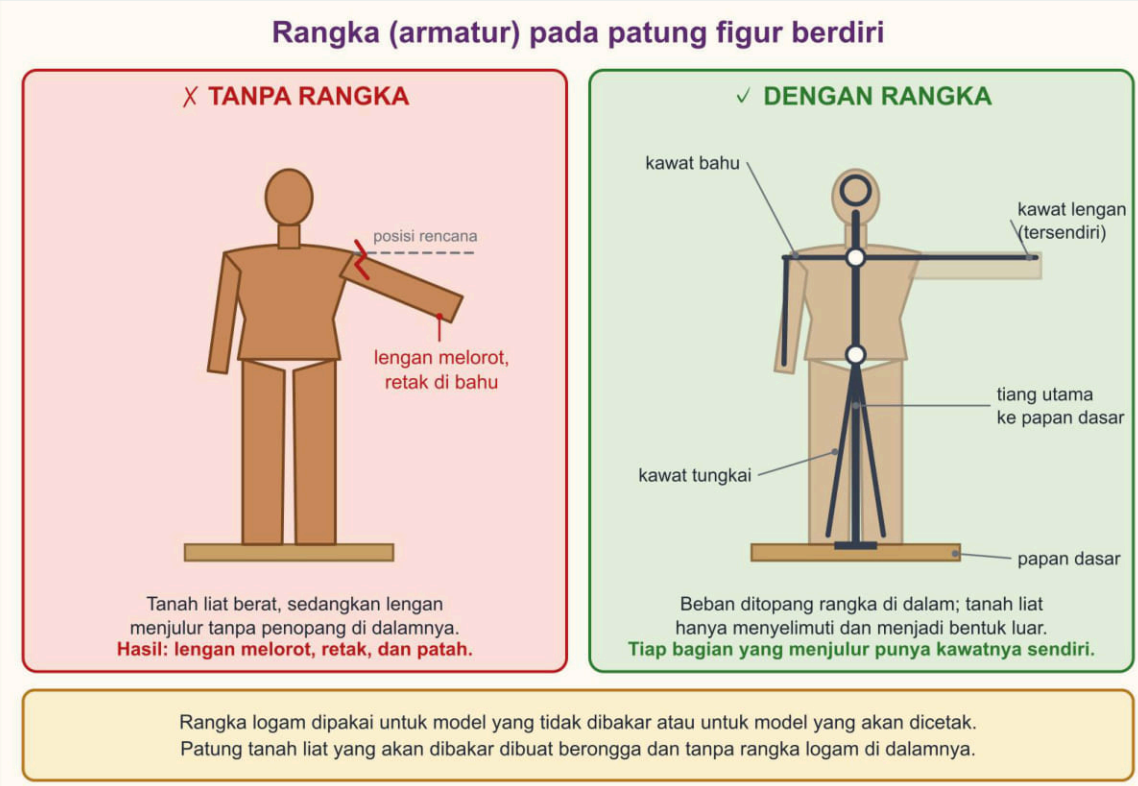
Logam (besi, tembaga, kuningan) dipakai untuk patung rakitan dan tempa. Besi disambung dengan las, dan permukaannya perlu dilapisi supaya tidak berkarat. Tembaga dapat ditempa menjadi lembaran yang dibentuk. Permukaan logam sering diberi **patina**, yaitu lapisan warna pada permukaan logam yang dibuat dengan perlakuan kimia terkontrol atau terjadi alami, sekaligus pelindungnya.

Bahan bekas (kaleng, besi tua, kayu sisa) bisa menjadi patung rakitan yang kuat dan murah, asalkan sudah dibersihkan dari karat lepas, sisa cat, dan tepi tajam. **Bahan ringan** untuk patung besar yang harus dipikul atau dipindah, misalnya boneka raksasa untuk arak-arakan, memakai rangka **bambu**, kawat, dan lapisan anyaman atau kertas bubur (*papier-mâché*). Bahan seperti ini ringan dan mudah diangkat, tetapi tidak dibuat untuk bertahan bertahun-tahun di luar ruang. Busa styrofoam juga ringan, tetapi sampahnya sulit terurai, sehingga pemakaiannya perlu mengikuti aturan setempat dan pertimbangan lingkungan.

7. Rangka (armatur)

Tanah liat dan adukan semen berat, sedangkan bagian yang menjulur seperti lengan, ekor, atau sayap tidak punya penopang. Di dalam patung semacam itu dipasang **rangka** yang disebut **armatur** (*armature*) (lihat Gambar 2.9). Rangka berperan seperti tulang di dalam tubuh: bahan lunak menyelimutinya, sedangkan bebannya ditanggung rangka.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 2.9 Patung figur berdiri tanpa rangka dan dengan rangka. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Aturan memasang rangka:

1. **Pasang rangka pada papan dasar yang kuat dan datar.** Tiang utama (batang atau kawat tebal) ditancapkan atau dijepit pada papan, karena di situlah seluruh beban akan bertumpu.
2. **Tiang utama mengikuti tinggi patung.** Dari tiang itu dicabangkan kawat ke bahu, lengan, dan tungkai. Kawat dililit pada tiang supaya tidak bergeser.
3. **Beri tiap bagian yang menjulur kawatnya sendiri.** Lengan yang terentang tidak cukup ditopang tanah liat yang padat. Padatnya tanah liat justru membuat lengan lebih berat.
4. **Rangka dibuat sedikit lebih kecil daripada bentuk patung**, supaya tanah liat menyelimutinya dengan tebal yang cukup.
5. **Rangka logam tidak ikut dibakar di dalam tanah liat.** Logam dan tanah liat menyusut dan memuai dengan cara berbeda, sehingga tanah liat retak. Rangka dipakai untuk **model yang tidak dibakar** atau **model yang akan dicetak**. Patung tanah liat yang akan dibakar dibuat berongga tanpa rangka logam di dalamnya.

Untuk patung semen, rangkanya dari besi dan kawat ayam, dan rangka itu ikut tertanam selamanya di dalam adukan. Leher yang ramping menahan kepala yang berat, dan bagian yang demikian perlu diperkuat rangka lebih banyak.

8. Tahap kerja membuat patung

Pekerjaan patung mengikuti urutan yang kurang lebih sama (lihat Gambar 2.10), walaupun rinciannya berbeda menurut bahan.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 2.10 Delapan tahap kerja dari sketsa sampai serah terima, dan contoh urutan tiap bahan. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

1. **Sketsa dan gagasan.** Tentukan bentuk, ukuran, dan tampak depan serta samping. Sepakati dengan pemesan sebelum bahan dibeli, karena perubahan di tengah jalan memboroskan bahan.
2. **Maket kecil.** Maket dibuat dari plastisin, tanah liat, atau kertas. Proporsi dan keseimbangan diuji dengan biaya kecil sebelum bahan mahal dipakai.
3. **Pilih bahan, alat, dan rangka.** Pilihan mengikuti teknik, tempat pajang, dan anggaran. Siapkan juga ruang kerja yang aman dan alat pelindung diri.
4. **Membentuk.** Kerjakan **bentuk besar lebih dulu, detail belakangan.** Putar karya dan periksa dari segala sisi. Detail yang dikerjakan terlalu awal ikut rusak ketika bentuk besarnya diubah.
5. **Mencetak, bila perlu.** Model yang rapuh diperbanyak dalam bahan lebih awet. Kotak penahan, bahan pemisah, dan takaran harus tepat.
6. **Mengeringkan dan menguatkan.** Tanah liat dikeringkan perlahan lalu dibakar. Semen dijaga lembap dan teduh. Kayu dikeringkan sebelum dipahat halus.
7. **Finishing.** Amplas dari kasar ke halus, tambal retak, beri patina atau cat, lalu lapis pelindung. Pelapis dipilih sesuai tempat pajangnya: patung luar ruang butuh pelapis yang tahan cuaca.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

8. **Dokumentasi dan serah terima.** Foto proses, catatan bahan, dan petunjuk perawatan diserahkan bersama karya.

Urutan 4 sampai 7 berbeda menurut bahan. Tanah liat: bentuk berongga, kering perlahan, bakar, finishing. Semen: rangka, adukan berlapis tipis, dijaga lembap, cat luar ruang. Kayu: pahat kasar, pahat halus, kikir dan amplas, pelapis. Resin: model, cetakan silikon, tuang dan keraskan, lepas, amplas, cat.

9. Memilih bahan menurut syarat

Pemilihan bahan adalah penyelesaian masalah: ada beberapa syarat, dan bahan terbaik adalah yang memenuhi **semua syarat wajib** dengan biaya yang masuk akal. Gambar 2.11 merangkum sifat bahan yang dibahas di atas.

Perbandingan bahan patung

Bahan	Teknik utama	Ketahanan di luar ruang	Bobot	Biaya*	Catatan penting
Plastisin	modeling (model, maket)	melunak oleh panas; hanya dalam ruang	ringan	sedang	tidak mengeras dan tidak dibakar; sering dipakai untuk model yang akan dicetak
Tanah liat tanpa dibakar	modeling	rapuh dan larut bila kena air; hanya dalam ruang	berat	murah	ditutup plastik agar tidak cepat kering dan retak
Terakota (tanah liat dibakar)	modeling	cukup tahan bila dibakar matang; getas	sedang	murah sampai sedang	berongga, dinding merata, dikeringkan sempurna, perlu tungku
Gips	casting, carving	rapuh dan menyerap air; untuk dalam ruang	sedang	murah	cocok untuk cetakan dan model; debunya mengiritasi
Semen dan pasir	modeling di atas rangka, casting	tahan panas dan hujan	berat	murah sampai sedang	butuh rangka; dijaga lembap beberapa hari agar tidak retak
Kayu lunak (mis. jelutung)	carving	kurang awet di luar ruang tanpa pelapis	ringan	murah sampai sedang	mudah dipahat; bisa diserang rayap dan jamur bila lembap
Kayu keras (mis. jati)	carving	awet; tetap perlu pelapis dan perawatan	sedang sampai berat	mahal	sulit dipahat; pahat harus tajam
Batu (mis. batu paras)	carving	awet; batu lunak bisa terkikis dan berlumut	berat	mahal (waktu lama)	bagian yang dibuang tidak bisa dikembalikan; pahat batu dan palu besi
Logam (besi, tembaga)	assembling, casting	kuat; besi berkarat bila tidak dilapisi	berat	mahal	disambung dengan las; patina atau pelapis melindungi permukaan
Resin + serat fiberglass	casting, assembling	tahan hujan; pelapis menahan sinar matahari	ringan	sedang sampai mahal	uap dan serat berbahaya: ruang berventilasi dan alat pelindung diri

* Perkiraan umum untuk patung berukuran sedang; harga dan ketersediaan berubah, jadi periksa harga terbaru.

Ketahanan luar ruang mengandaikan perawatan wajar. Patung yang selalu kena hujan dan panas perlu bahan yang tahan keduanya.

Gambar 2.11 Perbandingan bahan patung menurut teknik, ketahanan di luar ruang, bobot, biaya, dan catatan penting. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Syarat yang paling sering muncul dan akibatnya pada pilihan:

- **Tempat pajang di luar ruang** menggugurkan tanah liat tanpa bakar, gips, dan kayu lunak tanpa pelapis. Kandidat yang tersisa: semen dengan rangka, resin dengan fiberglass, logam yang dilapisi, batu, kayu keras, atau terakota yang dibakar matang.
- **Karya harus ringan atau sering dipindahkan** menggugurkan semen, batu, dan logam tebal. Resin, kayu, atau rangka bambu menjadi pilihan.
- **Karya dipasang permanen** membuat bobot bukan masalah, sehingga bahan berat yang murah seperti semen menjadi masuk akal.
- **Anggaran terbatas** menggugurkan bahan yang harganya melebihi anggaran. Harga bahan dibandingkan terhadap anggaran, dan juga dengan biaya tambahan seperti cat luar ruang dan pelapis.
- **Keterampilan dan keselamatan.** Bahan yang menuntut keterampilan atau ruang kerja yang belum tersedia, misalnya resin tanpa ventilasi dan respirator, tidak boleh dipilih hanya karena murah atau ringan. Bahaya yang tidak bisa dikendalikan adalah alasan untuk mengganti bahan.

Urutan berpikir yang aman: coret bahan yang gagal pada syarat wajib, bandingkan sisanya dengan anggaran, baru pertimbangkan bobot dan keterampilan.

10. Catatan cara kerja untuk tim

Bila beberapa orang mengerjakan satu patung, setiap orang perlu catatan cara kerja yang sama supaya hasilnya seragam dan aman. Catatan yang baik memuat **tujuan, bahan dan takaran, alat, urutan langkah, hal yang dilarang, dan cara membersihkan**. Contoh potongan catatan untuk memahat patung kayu kecil:

- Bahan: balok kayu jelutung yang sudah kering, amplas butir kasar sampai halus, pelapis kayu.
- Alat: pahat datar dan lengkung, palu kayu, penjepit meja, kikir, pensil.
- Langkah: jepit balok di meja; gambar garis bentuk dengan pensil; buang bahan kasar dengan pahat lebar; kerjakan bentuk halus dengan pahat kecil searah serat; kikir dan amplas dari kasar ke halus; beri pelapis.
- Dilarang: menaruh tangan penahan di depan mata pahat; memukul pahat bergagang kayu dengan palu besi; memahat kayu yang tidak dijepit.
- Setelah selesai: serpihan disapu dan dibuang, mata pahat ditutup, alat dikembalikan ke rak.

Catatan seperti ini mencegah kesalahan berulang. Anggota baru tidak perlu menebak, dan pembimbing bisa memeriksa langkah satu per satu.

> **Pengayaan.** Patung logam seperti perunggu umumnya dibuat dengan teknik **lilin hilang** (*cire perdue*). Pematung membuat model, mencetaknya, lalu membuat salinan dari lilin. Salinan lilin itu diselubungi bahan tahan panas. Bahan itu dipanaskan sampai lilin meleleh dan hilang, lalu logam cair dituang ke rongga yang tertinggal. Setelah dingin, selubung dipecahkan, bagian sisa dipotong dan dihaluskan, dan permukaan diberi patina. Tahapan ini dikerjakan di pengecoran logam, bukan di studio sekolah, dan

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

> memerlukan pengetahuan khusus tentang suhu dan keselamatan.

CONTOH TERSELESAIKAN

Contoh 1 — Memilih bahan patung tepi kolam dengan anggaran terbatas

Sanggar Tirta Mulia diminta membuat patung kura-kura setinggi 50 cm untuk tepi kolam sebuah desa wisata di Flores pada 2027. Patung dipasang **permanen** di tempat terbuka dan terkena hujan, panas, serta lembap kolam. Anggaran bahan Rp1.200.000. Anggota sanggar terbiasa memodel tanah liat dan sudah beberapa kali membakar karya di tungku sekolah yang muat patung setinggi 60 cm, tetapi belum pernah membuat patung semen. Kandidat bahan dan perkiraan biayanya (termasuk biaya pembakaran bila ada):

Bahan	Ketahanan di luar ruang	Perkiraan biaya
Tanah liat dijemur (tanpa dibakar)	larut bila kena air	Rp120.000
Terakota (tanah liat dibakar matang)	keras dan tahan hujan bila dibakar matang	Rp450.000
Gips	menyerap air, rapuh	Rp250.000
Kayu jelutung	lunak, kurang awet tanpa pelapis, diserang jamur bila lembap	Rp400.000
Semen dan pasir dengan rangka besi dan kawat ayam	tahan hujan dan panas	Rp700.000
Batu paras	awet, perlu pemahat batu berpengalaman	Rp1.900.000

Bahan mana yang paling tepat? *Kasus disusun untuk contoh; tokoh dan tempat fiktif.*

1. Syarat wajib: tahan hujan, panas, dan lembap secara permanen, serta tidak lebih dari Rp1.200.000. Keterampilan sanggar menjadi pertimbangan berikutnya.
2. Coret yang tidak tahan di luar ruang: tanah liat dijemur, gips, dan kayu jelutung (lembap kolam mempercepat jamur dan pelapukannya).
3. Coret yang melampaui anggaran: batu paras (Rp1.900.000), yang juga menuntut pemahat batu yang belum dimiliki sanggar.
4. Sisa dua kandidat: terakota (Rp450.000) dan semen dengan rangka (Rp700.000). Keduanya tahan cuaca dan masuk anggaran.
5. Patung dipasang permanen, jadi bobot bukan masalah. Bandingkan sisanya: terakota lebih murah, dan sanggar sudah terampil memodel dan membakar tanah liat, sedangkan patung semen menuntut rangka besi dan keterampilan baru. Periksa tungku: dengan penyusutan contoh 10 %, tinggi basah sekitar 50 ÷ 0,90 = 56 cm (cara menghitungnya di contoh 2), masih di bawah tinggi tungku 60 cm.
6. Sisa anggaran Rp1.200.000 − Rp450.000 = Rp750.000 untuk alas, pelapis, dan cadangan.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Jawaban: **terakota**, yaitu tanah liat yang dibakar matang. Patung dibuat berongga tanpa rangka logam, dikeringkan perlahan, lalu dibakar menurut SOP tungku.

Contoh 2 — Menghitung ukuran basah patung tanah liat yang akan dibakar

Yuliana, Habibi, dan Farida membuat figur "Penenun" dari tanah liat terakota yang akan dibakar di tungku sekolah pada 2027. Ukuran akhir yang diinginkan: tinggi **60 cm** dan lebar alas **18 cm**. Menurut petunjuk pemasok, tanah liat ini menyusut **10 %** dari ukuran basah sampai matang (angka contoh; tiap tanah liat berbeda, ukur dengan uji sendiri). Ruang tungku setinggi 75 cm. Tentukan tinggi dan lebar alas saat patung dibentuk (basah), serta rencana pengerjaannya. *Kasus disusun untuk contoh; tokoh dan tempat fiktif.*

1. Ukuran akhir = ukuran basah × (1 − 0,10) = ukuran basah × 0,90. Jadi ukuran basah = ukuran akhir ÷ 0,90.
2. Tinggi basah = 60 ÷ 0,90 = 66,67, dibulatkan **67 cm**.
3. Lebar alas basah = 18 ÷ 0,90 = **20 cm**.
4. Periksa: 67 × 0,90 = 60,3 cm dan 20 × 0,90 = 18 cm. Hasilnya mendekati ukuran akhir yang diinginkan.
5. Kesalahan umum: menghitung 60 × 1,10 = 66 cm. Persen penyusutan dihitung dari ukuran **basah**, bukan dari ukuran akhir. Dengan 66 cm basah, hasil bakarnya 66 × 0,90 = 59,4 cm, kurang 0,6 cm.
6. Tinggi basah 67 cm masih di bawah tinggi ruang tungku 75 cm, dan patung yang kering lebih rendah daripada yang basah.
7. Rencana pengerjaan: bentuk **berongga** dengan dinding merata (contoh 1,5 cm basah); beri lubang udara kecil di tempat tersembunyi; **tanpa rangka logam**; tutup plastik saat jeda; keringkan perlahan di tempat teduh sampai kering sempurna; baru bakar biskuit sesuai SOP tungku.

Jawaban: dibentuk setinggi sekitar **67 cm** dan lebar alas **20 cm**; hasil bakar mendekati 60 cm dan 18 cm.

Contoh 3 — Memilih cetakan menurut bentuk model dan jumlah salinan

Basrin, siswa magang di studio cenderamata di Palopo pada 2027, diminta memperbanyak relief daun berukuran 12 × 12 cm menjadi 6 salinan dari adukan gips. Reliefnya hanya menonjol ke satu arah, tidak ada lekukan yang menjorok ke dalam, dan teksturnya sedang. Dua pilihan cetakan: (a) gips, Rp40.000 per cetakan, kaku dan rapuh, diperkirakan tahan sekitar 6 kali cor (angka contoh); (b) silikon cetak, Rp450.000, lentur, tahan puluhan kali. Pilih cetakan yang paling tepat dan hemat. *Kasus disusun untuk contoh; tokoh dan tempat fiktif.*

1. Periksa model: relief datar tanpa lekukan ke dalam (*undercut*), sehingga cetakan kaku dapat dilepas lurus tanpa terjebak. Tekstur sedang, bukan detail yang sangat halus.
2. Jumlah salinan 6, sama dengan perkiraan umur satu cetakan gips. Beban cetakan per salinan: Rp40.000 ÷ 6 ≈ Rp6.700.
3. Silikon: Rp450.000 ÷ 6 = Rp75.000 per salinan, jauh lebih mahal. Keunggulan silikon (lentur untuk *undercut*, merekam tekstur halus, tahan banyak salinan) tidak dibutuhkan di sini.

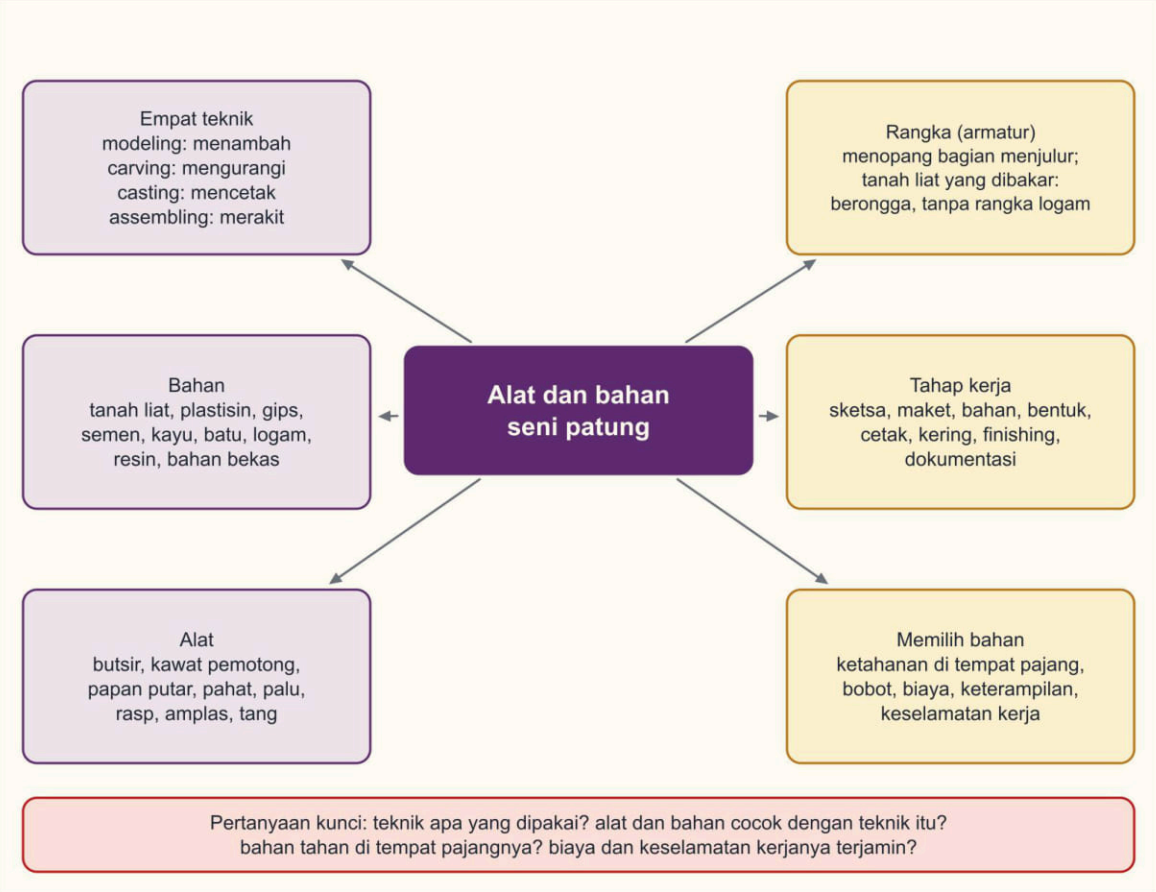
Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

4. Silikon baru masuk akal bila model berundercut atau bertekstur sangat halus. Pada kasus ini, memilihnya hanya menambah biaya.
5. Cara kerja cetakan gips: olesi bagian dalam cetakan dengan **bahan pemisah** sebelum diisi, aduk adonan baru untuk tiap cor, dan jangan buang sisa adonan ke wastafel (bagian 5).

Jawaban: **cetakan gips**, sekitar Rp6.700 per salinan, dengan bahan pemisah pada cetakan. Silikon (Rp75.000 per salinan) tidak diperlukan karena tidak ada *undercut* dan salinannya hanya 6.

❖ PETA KONSEP

Gambar 2.12 merangkum alat dan bahan patung: teknik, bahan, alat, rangka, tahap kerja, dan cara memilih bahan.



Gambar 2.12 Peta konsep alat dan bahan seni patung. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Yang harus kamu ingat

- Empat teknik: modeling menambah, carving mengurangi, casting mencetak, assembling merakit.
- Tanah liat tanpa dibakar larut dan rapuh bila kena air; tanah liat dibakar menjadi terakota yang keras. Patung yang dibakar dibuat berongga, dinding merata, kering sempurna, tanpa rangka logam.
- Tanah liat dibentuk dengan butsir, bukan pahat; kayu dipahat dengan pahat dan palu

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

kayu; batu dengan pahat baja dan palu besi.

- Lengan atau bagian menjulur pada model yang tidak dibakar perlu kawat rangka sendiri yang bertumpu pada papan dasar.
- Gips: bubuk ditaburkan ke air, adonan mengental tidak diencerkan, bahan pemisah pada cetakan, sisa tidak dibuang ke wastafel. Silikon: lentur, merekam tekstur, takaran katalis tepat. Semen: berlapis tipis dan dijaga lembap.
- Pilih bahan dengan menggugurkan yang gagal pada syarat wajib (ketahanan luar ruang, anggaran, keselamatan), baru membandingkan bobot dan keterampilan.

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

▲ STRATEGI DAN JEBAKAN

Langkah menjawab soal alat dan bahan patung:

1. **Garis bawahi syarat dalam soal.** Tempat pajang, ukuran, bobot, anggaran, jumlah salinan, dan keterampilan pelaksana.
2. **Kenali tekniknya** dari kata kerja: ditempel, dipahat, dituang, dilas. Teknik menentukan alat dan bahan.
3. **Pada soal pilihan bahan, gugurkan dahulu** bahan yang gagal pada syarat wajib, lalu bandingkan sisanya dengan anggaran dan syarat lain.
4. **Pada tabel, periksa tiap kolom** untuk bahan yang kamu pilih. Satu bahan bisa menang di biaya tetapi kalah di ketahanan.
5. **Pada soal cara kerja, periksa urutan dan alasan.** Cari langkah yang melanggar sifat bahan: air ke bubuk gips, tanah liat padat tebal dibakar, silikon tanpa takaran, cetakan gips tanpa bahan pemisah.
6. **Pada soal pernyataan majemuk (benar lebih dari satu),** periksa setiap pernyataan sendiri. Satu pernyataan yang salah tidak membuat yang lain salah.

Jebakan yang sering dipasang:

- **Alat tertukar bahan.** Pahat dan palu untuk tanah liat, atau butsir untuk batu.
- **Palu besi untuk pahat kayu.** Gagang kayu pecah; pasangan yang benar palu kayu.
- **Tanah liat tanpa bakar di luar ruang.** Terlihat murah dan mudah, tetapi larut bila kehujanan.
- **Lengan menjulur tanpa rangka** dengan alasan "tanah liatnya padat". Padat justru berat.
- **Rangka logam ikut dibakar** di dalam tanah liat.
- **Gips diencerkan** atau sisa gips dibuang ke wastafel.
- **Bahan murah dipilih tanpa memeriksa ketahanan,** atau bahan tahan cuaca dipilih tanpa memeriksa anggaran dan keterampilan.
- **Cetakan kaku untuk model berlekuk dalam.** Silikon lentur lebih tepat bila ada *undercut* dan tekstur halus.
- **Bahaya diabaikan demi hemat atau cepat.** Resin tanpa ventilasi dan alat pelindung tidak pernah menjadi jawaban yang aman.

> Contoh salah tafsir: seorang siswa membaca "patung dipajang di luar ruang" lalu memilih gips karena murah dan mudah dicat tebal. Cat tebal tidak membuat gips tahan air. Gips menyerap air dan rapuh, sehingga hujan akan merusaknya.

• BEDAH SOAL PREDIKSI

Soal berikut meminta kamu memilih bahan patung untuk dipajang di luar ruang dengan tabel perbandingan dan anggaran. Pakai bagian 9 (memilih bahan menurut syarat) dan Gambar 2.11, dan periksa syarat satu per satu sebelum memilih.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

►. Sanggar seni sekolah akan membuat patung setinggi 1,2 m untuk pameran keliling di taman kota (2027). Patung dipajang di luar ruang, dipindahkan dua kali setahun oleh dua orang, dan anggaran bahan maksimal Rp1.000.000.

Bahan	Ketahanan di luar ruang	Berat patung	Biaya bahan
Resin + serat fiberglass	tahan panas dan hujan	ringan	Rp900.000
Semen cor + rangka besi	tahan panas dan hujan	sangat berat	Rp500.000
Gips	rapuh, menyerap air	sedang	Rp200.000
Kayu jati	perlu perawatan rutin	sedang	Rp1.500.000
Tanah liat tanpa dibakar	larut bila terkena hujan	berat	Rp150.000

(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Bahan yang paling tepat adalah ....

A. Resin dan serat fiberglass
B. Semen cor dengan rangka besi
C. Gips cor yang dicat tebal
D. Kayu jati yang dipelitur
E. Tanah liat tanpa dibakar

Pembahasan **Kunci: A**

Konsep: Bahan patung dipilih sesuai fungsi dan lingkungan pajang: ketahanan cuaca, berat (kemudahan dipindahkan), dan biaya. Resin dengan serat fiberglass ringan dan tahan cuaca sehingga banyak dipakai untuk patung luar ruang yang dipindah-pindah.

Langkah:
1. Syarat 1 (luar ruang): gugur gips dan tanah liat.
2. Syarat 2 (diangkat dua orang): gugur semen cor yang sangat berat.
3. Syarat 3 (≤ Rp1.000.000): gugur kayu jati.
4. Tersisa resin + fiberglass.

Analisis setiap opsi:
• **A.** ✓ Memenuhi ketiga syarat: tahan cuaca, ringan, dan Rp900.000.
• **B.** ✗ Jebakan: tahan cuaca dan murah, tetapi sangat berat sehingga tidak dapat dipindahkan oleh dua orang.
• **C.** ✗ Gips rapuh dan menyerap air; cat tebal tidak membuatnya tahan hujan bertahun-tahun.
• **D.** ✗ Jebakan: kayu jati awet dan berat sedang, tetapi biayanya melebihi anggaran.
• **E.** ✗ Tanah liat mentah larut bila terkena hujan.

Jawaban: A.

✎ LATIHAN

Kerjakan tanpa melihat kunci. Untuk tiap pernyataan, tulis dulu bahan atau alat apa yang dibahas dan sifat yang kamu pakai.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

1. Raka membuat model patung figur berdiri setinggi 50 cm dari tanah liat. Satu lengan figur terentang ke samping. Model itu dikerjakan selama satu minggu di studio sekolah (2027) sebelum dicetak dengan gips.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Pernyataan yang tepat tentang alat dan bahan yang dipakai Raka adalah ....
(Jawaban benar lebih dari satu.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Rangka kawat dipasang tegak pada papan dasar sebelum tanah liat ditempelkan.
☐ B. Pahat kuku dan palu kayu dipakai sebagai alat utama membentuk tanah liat.
☐ C. Butsir berujung kawat dipakai untuk mengerok dan mengurangi tanah liat.
☐ D. Lengan yang terentang tidak perlu diberi rangka asalkan tanah liatnya padat.
☐ E. Model ditutup plastik saat jeda kerja agar tanah liat tidak kering dan retak.

2. Kelompok Hendra mencetak patung kepala setinggi 40 cm dari model tanah liat dengan teknik cetak gips (2027). Cetakan gips dua bagian sudah jadi, dan hari ini mereka akan menuang gips untuk membuat patungnya. Ketua kelompok membagikan catatan cara kerja kepada anggota.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Catatan cara kerja yang tepat adalah ....
(Jawaban benar lebih dari satu.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Air dituangkan sedikit demi sedikit ke tumpukan bubuk gips sambil terus diaduk.
☐ B. Adonan gips yang mulai mengental diencerkan lagi dengan air agar tetap dapat dipakai.
☐ C. Bagian dalam cetakan diolesi bahan pemisah seperti air sabun atau vaselin.
☐ D. Sisa adonan gips dibuang ke wastafel lalu disiram air agar tidak mengeras.
☐ E. Serat goni dicelupkan ke adonan gips untuk memperkuat dinding patung yang tipis.

Kunci singkat: 1. A, C, E 2. C, E

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

✔ PERIKSA DIRI

- Dapatkah kamu menjelaskan mengapa patung tanah liat yang akan dibakar dibuat berongga tanpa rangka logam, sedangkan model yang tidak dibakar dengan lengan menjulur justru perlu rangka?
- Dapatkah kamu memilih bahan patung untuk tempat pajang di luar ruang dengan anggaran tertentu, dengan menggugurkan bahan berdasarkan syarat wajib lebih dulu?
- **Yang harus kuingat:** kenali **teknik**, cocokkan **alat dan bahan** dengan sifatnya, pasang **rangka** hanya untuk model yang tidak dibakar, dan pilih bahan dari **syarat wajib** ke anggaran.

Latihan interaktif di LMS

Sub bab 2.2: kerjakan latihannya dan lihat progresmu.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-smksr&node=SMKSR-2.2

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Sub bab 2.3 · Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) seni lukis dan seni patung

SMKSR-2.3

◎ APA YANG DIUJI

Kisi-kisi TKA Seni Rupa memuat **keselamatan dan kesehatan kerja (K3)** dan budaya kerja sebagai bagian kecakapan kerja dasar, dengan batas yang tegas: hanya **seni lukis dan seni patung**. Soalnya berupa **kasus studio atau bengkel**: ada sebuah pekerjaan (memahat batu, mencetak patung dari resin, melukis dengan cat minyak, menyemprot pernis), ada bahan dan tempat kerjanya, lalu kamu diminta **menilai rencana kerja, memilih alat pelindung yang tepat, atau memperbaiki temuan pemeriksaan**. Informasi penentunya sering tersembunyi di dalam tabel: label kemasan bahan, daftar alat pelindung tiap siswa, atau keterangan ruang.

Kompetensinya level 2 dan 3: **menerapkan** prosedur K3 pada kasus nyata dan **menganalisis** apakah suatu rencana benar-benar aman. Yang membuat soal terasa licin bukan nama alatnya, melainkan pasangan yang harus cocok: *bahaya apa* dengan *pelindung apa*. Masker kain tampak seperti masker, tetapi tidak menyaring debu halus maupun uap pelarut. Ruang ber-AC tampak nyaman, tetapi tidak membuang uap yang berbahaya. Orang yang hanya menghafal nama alat mudah terkecoh. Orang yang paham *mengapa* sebuah pelindung bekerja akan melihat kekeliruannya.

Setelah mempelajari sub bab ini, kamu dapat:

- mengenali kelompok bahaya di studio lukis dan patung serta menilai risikonya;
- memilih pengendalian bahaya menurut hierarkinya, dari menghilangkan sampai alat pelindung diri;
- mencocokkan pelindung pernapasan, mata, tangan, telinga, dan tubuh dengan bahayanya;
- menata ventilasi, penyimpanan bahan, pembersihan debu, dan pembuangan limbah dengan aman;
- melakukan pertolongan pertama dasar dan membaca denah studio untuk menemukan pelanggaran K3.

◆ KONSEP INTI

Bayangkan sebuah studio sekolah pada sore yang ramai. Di satu sudut, seorang siswa mengaduk gips untuk cetakan. Di sudut lain, kawannya membersihkan kuas cat minyak dengan terpentin lalu melempar kain lap ke keranjang. Seseorang menggerinda batu tanpa masker karena "cuma sebentar". Tidak ada yang terluka hari itu, tetapi setiap kebiasaan itu

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

menyimpan masalah yang bisa muncul hari ini atau lima tahun lagi. Orang sering lupa bahwa studio adalah **tempat kerja**, dan tempat kerja punya aturan keselamatan. Sub bab ini mengajarkan cara berpikir seorang pekerja seni yang selamat dan sehat: kenali bahayanya, kendalikan dari sumbernya, pakai pelindung yang tepat, dan siap bila terjadi kecelakaan.

1. Istilah dasar: K3, bahaya, dan risiko

K3 adalah singkatan **keselamatan dan kesehatan kerja**. **Keselamatan kerja** mencegah kecelakaan yang terjadi tiba-tiba: terpotong pahat, terbakar, jatuh dari tangga. **Kesehatan kerja** mencegah gangguan yang terbentuk pelan-pelan akibat pekerjaan, yang disebut **penyakit akibat kerja**: paru yang rusak karena menghirup debu bertahun-tahun, kulit yang radang karena pelarut, punggung yang cedera karena salah mengangkat.

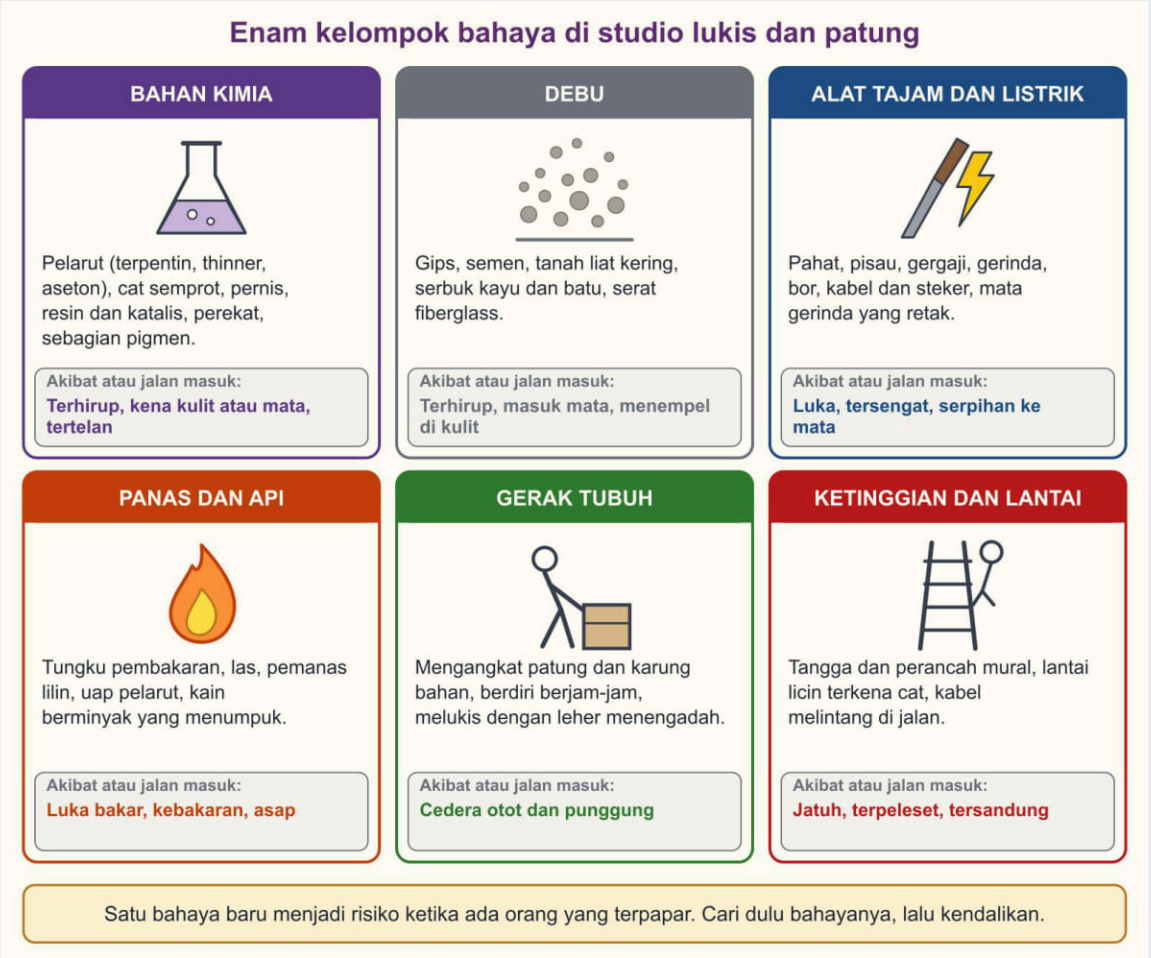
Dua istilah lain sering tertukar. **Bahaya** (*hazard*) adalah sesuatu yang berpotensi menyebabkan celaka atau sakit: pelarut yang mudah menyala, gerinda yang berputar, lantai licin. **Risiko** (*risk*) adalah besarnya peluang bahaya itu benar-benar mengenai seseorang dikalikan beratnya akibat. Sebotol terpentin tertutup di lemari adalah bahaya dengan risiko kecil. Botol yang sama terbuka di samping pemanas yang menyala adalah bahaya yang sama dengan risiko besar. Karena itu K3 bekerja dalam urutan tetap: **temukan bahayanya, nilai risikonya, lalu kendalikan** (lihat bagian 3).

Peraturan di Indonesia mewajibkan pemberi kerja memperhatikan K3. Salah satu intinya, menurut UU Nomor 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja dan Permenaker Nomor 8 Tahun 2010 tentang Alat Pelindung Diri, adalah bahwa **APD disediakan pemberi kerja tanpa memungut biaya dari pekerja** dan harus sesuai bahayanya (periksa ketentuan terbaru untuk keperluan resmi). Di sekolah, guru dan penanggung jawab studio menetapkan aturan, dan siswa wajib mematuhinya.

2. Kelompok bahaya di studio lukis dan patung

Gambar 2.13 merangkum enam kelompok bahaya.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 2.13 Enam kelompok bahaya di studio lukis dan patung beserta contoh dan akibatnya. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Bahan kimia. Pelarut seperti terpentin, *thinner*, dan aseton menguap dan terhirup. Cat dan pernis semprot menghasilkan kabut butiran halus ditambah uap pelarut. Resin poliester berbau menyengat karena mengandung stirena, sedangkan katalisnya mengiritasi kulit dan mata. Beberapa pigmen tradisional mengandung logam berat seperti timbal, kadmium, atau kobalt. Cara masuknya ke tubuh ada empat: **terhirup**, **kena kulit**, **masuk mata**, dan **tertelan**. Tertelan sering tanpa disadari, misalnya makan dengan tangan yang belum dicuci atau menjilat ujung kuas. Karena itu makan dan minum di area kerja dilarang.

Debu. Debu halus berasal dari gips yang diamplas, semen kering, tanah liat yang sudah kering, serbuk kayu, dan batu yang dipahat atau digerinda. Serat fiberglass yang dipotong melepaskan serpihan halus yang mengiritasi kulit dan saluran napas. Beberapa bahan studio mengandung **silika kristalin**, mineral keras yang sama dengan penyusun pasir. Menurut lembaga keselamatan kerja Amerika Serikat (NIOSH), silika kristalin terdapat dalam pasir, tanah liat, semen, beton, bata, granit, dan banyak batu lain. Menghirup debu silika dalam waktu lama menyebabkan **silikosis**, penyakit paru berupa jaringan parut yang makin menebal dan tidak dapat disembuhkan. Gips (kalsium sulfat) pada umumnya dianggap iritan bagi mata dan saluran napas, tetapi sering dicampur pasir atau bahan lain, sehingga risiko campuran harus dibaca dari label.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Semen basah perlu disebut sendiri. Semen yang basah bersifat basa kuat. Adukan yang terperangkap di dalam sarung tangan, sepatu, atau pakaian basah dapat menimbulkan **luka bakar kimia** yang muncul perlahan, tanpa terasa panas. Karena itu pekerja semen memakai sarung tangan tahan bahan kimia, sepatu tertutup, dan baju lengan panjang.

Alat tajam dan listrik. Pahat, pisau, gergaji, gerinda, dan bor melukai bila terpeleset, bila benda tidak dijepit, atau bila bagian yang berputar tersangkut. Mata gerinda yang retak dapat pecah dan serpihannya terlempar. Kabel mengelupas, steker longgar, dan tangan basah menambah bahaya tersengat listrik.

Panas dan api. Tungku pembakaran tanah liat, las, dan pemanas lilin menghasilkan panas dan percikan. Uap pelarut mudah menyala dan menyebar rendah di sepanjang lantai, sehingga api dapat menyambar dari tempat yang jauh dari botolnya. **Kain lap berminyak** punya bahaya sendiri yang dibahas di bagian 5.

Gerak tubuh (ergonomi). Mengangkat patung atau karung bahan, berdiri berjam-jam, dan melukis dengan leher menengadah menimbulkan nyeri otot dan cedera punggung. Mengangkat dengan lutut ditekuk, punggung tegak, beban dekat badan, dan angkat berdua atau pakai troli bila berat mencegah cedera. Istirahat dan berganti posisi mencegah pegal.

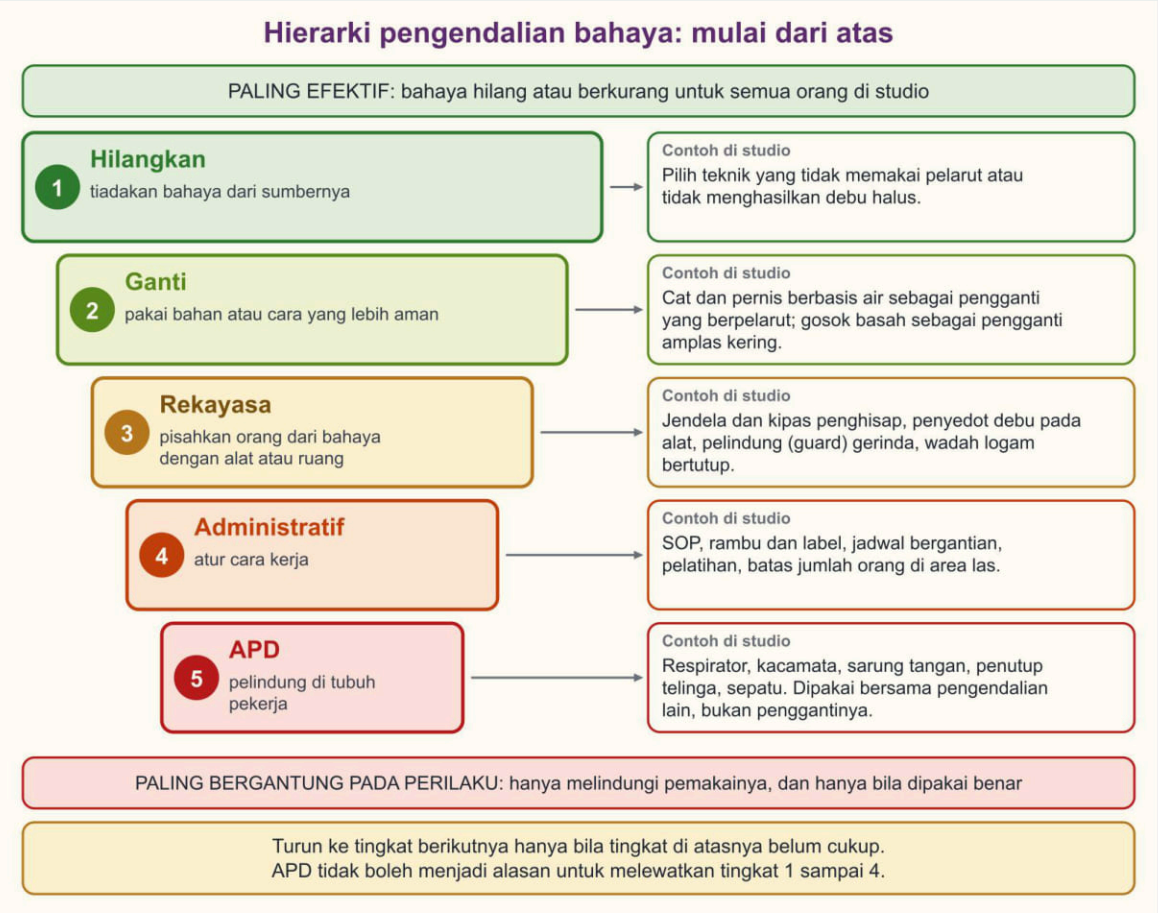
Ketinggian dan lantai. Mural membuat orang naik tangga atau perancah. Tangga ditaruh di lantai rata, dinaiki dengan tiga titik kontak (dua tangan satu kaki, atau sebaliknya), dan ada orang kedua yang menahan. Tetesan cat di lantai segera dilap, dan kabel yang melintang dirapikan ke tepi.

3. Mengendalikan bahaya: hierarki pengendalian

Banyak orang mengira jawaban untuk setiap bahaya adalah "pakai alat pelindung". Ahli K3 memakai urutan yang disebut **hierarki pengendalian** (*hierarchy of controls*). Urutannya dari yang paling efektif ke yang paling bergantung pada kebiasaan orang (lihat Gambar 2.14):

1. **Hilangkan** bahaya dari sumbernya. Bila tidak ada pelarut, tidak ada uap pelarut.
2. **Ganti** dengan yang lebih aman. Cat dan pernis berbasis air menggantikan yang berpelarut. Gosok basah menggantikan amplas kering.
3. **Rekayasa** (*engineering control*): pasang penghalang atau alat yang memisahkan orang dari bahaya, tanpa bergantung pada kehati-hatian orang itu. Contohnya ventilasi, penyedot debu, pelindung (*guard*) pada gerinda, dan wadah logam bertutup.
4. **Administratif**: atur cara kerja lewat **SOP** (prosedur operasi standar), rambu, label, jadwal bergantian, batas jumlah orang di area berbahaya, dan pelatihan.
5. **Alat pelindung diri (APD)**: pelindung yang dipakai di tubuh, seperti respirator, kacamata, sarung tangan, penutup telinga, dan sepatu.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 2.14 Lima tingkat hierarki pengendalian bahaya, dari yang paling efektif (atas) ke pilihan terakhir (bawah), beserta contoh di studio. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Mengapa APD ditaruh paling bawah? Karena tingkat 1 sampai 3 melindungi **semua orang di ruangan** dan tidak bergantung pada ingatan siapa pun, sedangkan APD hanya melindungi **orang yang memakainya**, hanya bila **dipilih dengan tepat**, **pas**, dan **dipakai terus**. Respirator yang dipasang miring atau kartridnya sudah jenuh tampak melindungi, tetapi tidak. Maka mulailah dari atas, dan turun hanya bila tingkat di atasnya belum cukup. Dalam kenyataan, beberapa tingkat dipakai bersamaan.

Menilai risiko dengan skala sederhana. Untuk menentukan bahaya mana yang ditangani lebih dulu, nilai dua hal: **kemungkinan** terjadi (1 = jarang, 2 = mungkin, 3 = sering) dan **akibat** bila terjadi (1 = ringan, 2 = sedang, 3 = berat). **Skor risiko = kemungkinan × akibat**. Contoh kelompok: skor 1 sampai 2 rendah, 3 sampai 4 sedang, 6 sampai 9 tinggi. Skala ini hanya contoh. Bahaya berskor tertinggi ditangani lebih dulu, tetapi yang berskor rendah tetap dikendalikan bila murah dan mudah.

4. Alat pelindung diri: cocokkan dengan bahayanya

Pertanyaan yang harus selalu diajukan sebelum memilih APD ialah: *pelindung ini menahan bahaya yang mana?* Satu APD tidak menahan semua bahaya. Gambar 2.15 merangkum pilihan yang paling sering diuji.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Memilih pelindung: cocokkan dengan bahayanya

A. Pelindung pernapasan

Bahaya	Masker kain atau bedah	Masker debu N95 atau FFP2	Respirator + kartrid uap organik	Kartrid uap organik + filter partikel
Debu halus: gips, semen, tanah liat	✗ Tidak	✓ Ya	✗ Tidak	✓ Ya
Uap pelarut, resin, cat minyak	✗ Tidak	✗ Tidak	✓ Ya	✓ Ya
Kabut cat semprot (butir dan uap)	✗ Tidak	▲ butir saja	▲ uap saja	✓ Ya

Respirator hanya melindungi bila pas dan rapat di wajah (janggut dan kumis mengganggu). Kartrid dan filter diganti sesuai petunjuk pabrik. Bila bau pelarut mulai tercium saat dipakai, segera keluar ke udara bersih dan periksa.

B. Pelindung mata, tangan, telinga, dan tubuh

Bahaya	Pelindung yang cocok	Yang keliru
Percikan cairan: pelarut, resin, katalis	Goggle rapat atau pelindung wajah; sarung tangan nitril	Kacamata biasa; sarung tangan kain
Serpihan batu, kayu, logam; benturan	Kacamata pengaman bertepi; sarung tangan kulit untuk memahat	Tanpa pelindung mata
Tepi tajam dan percikan panas	Sarung tangan kulit, apron kulit, sepatu tertutup	Sandal; sarung tangan kain tipis
Bising gerinda dan bor	Penutup atau sumbat telinga	Earphone musik
Sinar las dan percikan las	Topeng las berkaca gelap, sarung tangan kulit, baju katun lengan panjang	Kacamata hitam; baju poliester yang bisa meleleh

Gambar 2.15 Tabel A: pelindung pernapasan yang menahan debu, uap, atau kabut cat semprot. Tabel B: pelindung mata, tangan, telinga, dan tubuh menurut bahaya. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Pelindung pernapasan. Ini bagian yang paling sering keliru, jadi pahami tiga jenis.

- **Masker kain atau masker bedah** dirancang menahan percikan dari napas pemakainya dan butiran besar. Keduanya **tidak** menyaring debu halus dan **tidak** menahan uap pelarut.
- **Masker debu partikulat** (*filtering facepiece*), misalnya kelas **N95** atau **FFP2**, adalah masker khusus yang menyaring partikel halus ketika menempel rapat di wajah (angka 95 pada N95 berarti menahan setidaknya 95 persen partikel uji). Masker ini cocok untuk debu gips, semen, tanah liat, dan serbuk kayu, tetapi **tidak** menahan uap atau gas. Pada pekerjaan yang debunya sangat banyak, misalnya menggerinda batu atau beton kering, utamakan cara basah atau penyedot debu, dan pakai tingkat perlindungan yang ditetapkan SOP atau SDS (kadang lebih tinggi daripada N95).
- **Respirator** (setengah wajah atau seluruh wajah) memakai **kartrid** yang dapat diganti. Respirator yang dipasangi **kartrid uap organik** menahan uap pelarut, resin, dan cat berpelarut. Untuk cat semprot yang menghasilkan butiran sekaligus uap, dipakai kombinasi kartrid uap organik dan **filter partikel**. Kartrid uap organik tidak menyaring debu, dan filter partikel tidak menyaring uap.

Tiga syarat berlaku bagi semua respirator berkartrid. Pertama, harus **pas dan rapat** di

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

wajah. Janggut atau kumis yang menyentuh bibir karet membuat udara masuk lewat celah, sehingga filter tidak berguna. Kedua, kartrid dan filter punya **umur pakai** dan diganti sesuai petunjuk pabrik atau jadwal SOP. Ketiga, simpan respirator dalam kantong tertutup yang bersih setelah dipakai, supaya kartrid tidak terus menyerap uap dari udara studio. Bila bau pelarut tercium saat dipakai, kartrid mungkin jenuh atau respirator bocor: keluar ke udara bersih dan periksa.

Pelindung mata. *Kacamata pengaman* bertepi melindungi dari serpihan dan debu yang terlempar. *Goggle* rapat atau *pelindung wajah* dipakai untuk percikan cairan karena cairan bisa masuk dari samping. Kacamata hitam biasa bukan pelindung mata kerja. Pada pengelasan, mata dilindungi **topeng las** berkaca gelap yang menahan sinar las dan percikan panas.

Sarung tangan. Pilih menurut bahaya. **Nitril** tahan banyak bahan kimia dan umum dipakai untuk resin, katalis, dan pelarut. Namun daya tahannya berbeda tiap bahan, dan nitril tipis hanya untuk percikan: aseton dapat menembusnya dalam hitungan menit, jadi cocokkan jenis sarung tangan dengan SDS dan ganti segera bila basah oleh pelarut. Nitril dan karet tidak dipakai untuk mengelas karena dapat meleleh. **Kulit** tahan tepi tajam dan percikan panas, sehingga dipakai untuk memahat dan mengelas. **Kain tipis** menyerap cairan dan menahannya di kulit sehingga tidak cocok untuk cairan kimia. Pada mesin berputar seperti bor meja, sarung tangan longgar dapat tersangkut; ikuti SOP alat itu.

Pelindung tubuh dan kaki. Apron dan baju lengan panjang melindungi dari percikan. Untuk mengelas, pakaian harus tahan api dan terbuat dari bahan seperti katun tebal atau kulit; kain **poliester** dapat meleleh dan menempel di kulit. Sepatu tertutup melindungi kaki dari benda jatuh dan percikan, sedangkan sandal tidak.

Pelindung telinga. Gerinda dan bor menghasilkan bising; penutup atau sumbat telinga mencegah gangguan pendengaran. Earphone musik bukan pelindung telinga.

5. Ventilasi, penyimpanan, dan tata ruang studio

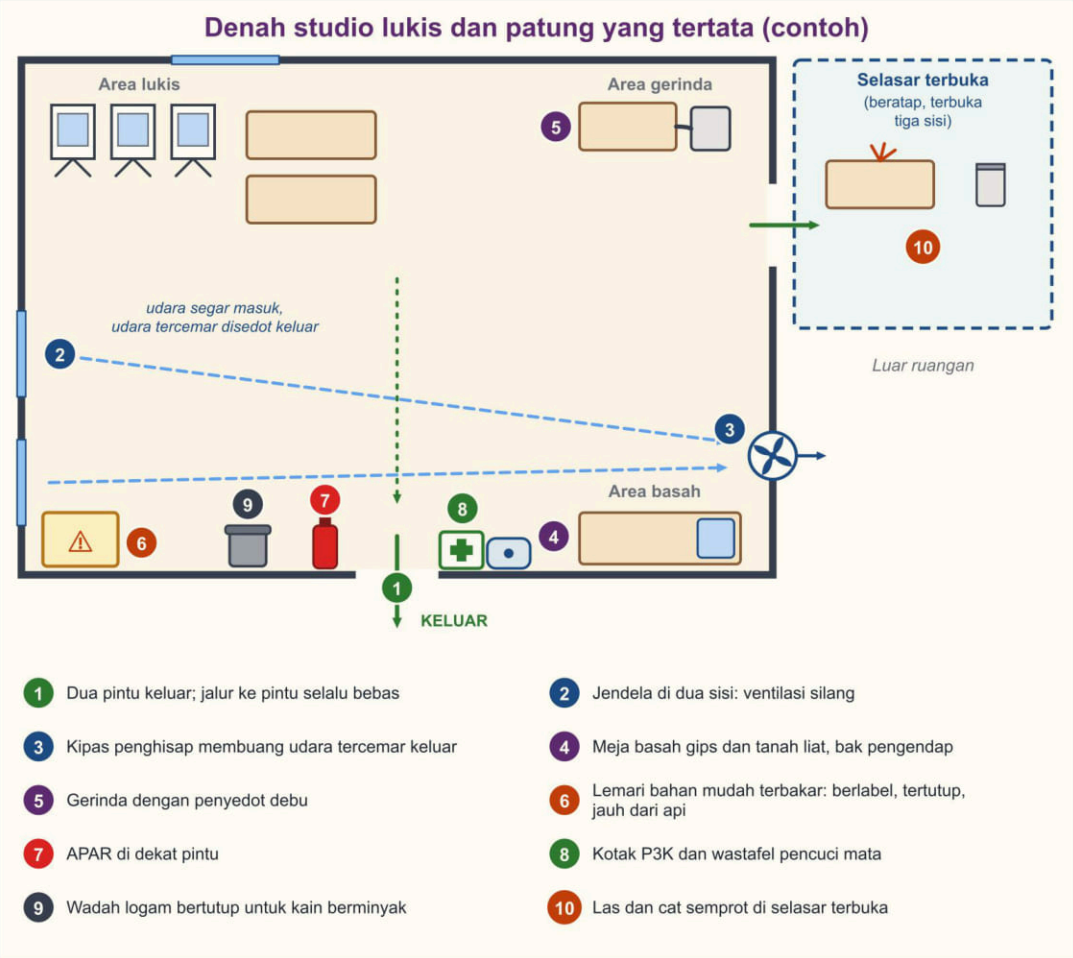
Ventilasi adalah pengaturan udara supaya uap dan debu berbahaya terbuang dan udara segar masuk. Ada dua cara. **Ventilasi pengenceran** memasukkan udara luar untuk menurunkan kepekatan uap, misalnya lewat jendela. **Ventilasi lokal** (*local exhaust*) menyedot uap atau debu tepat di sumbernya lalu membuangnya ke luar, misalnya kipas penghisap di dekat tempat kerja.

Ada kekeliruan yang sangat umum: **ruang ber-AC bukan ruang berventilasi.** Pendingin ruangan jenis biasa hanya mendinginkan dan mengedarkan ulang udara yang sudah ada di dalam ruang; ia tidak memasukkan udara segar dan tidak membuang uap keluar. Ventilasi yang baik berarti ada **jalur masuk dan jalur keluar udara**, misalnya jendela terbuka di dua sisi (**ventilasi silang**) ditambah kipas penghisap yang membuang udara tercemar ke luar. Banyak uap pelarut lebih berat dari udara dan mengendap di dekat lantai, sehingga perlu dibuang, bukan sekadar dikipaskan di dalam ruangan.

Pekerjaan yang paling berbahaya sebaiknya **dipindah ke luar ruang tertutup** (lihat Gambar

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

2.16), misalnya ke selasar atau halaman yang terbuka dan jauh dari orang: menyemprot cat atau pernis, mencetak dengan resin, membersihkan alat dengan aseton, dan mengelas. Orang yang bekerja di tempat terbuka tetap memakai pelindung yang cocok, misalnya respirator kartrid uap organik untuk resin.



Gambar 2.16 Contoh denah studio yang tertata: ventilasi silang dan kipas penghisap, pintu dan jalur bebas, lemari bahan, APAR, P3K, wadah kain berminyak, dan area las di selasar terbuka. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Penyimpanan dan label bahan. Aturan dasarnya sederhana, dan tiap aturan ada alasannya.

- **Simpan di wadah aslinya yang berlabel.** Jangan memindahkan pelarut ke botol minuman: orang bisa meminumnya, dan label asli memuat peringatan.
- **Tutup rapat** setelah dipakai, supaya uap tidak memenuhi ruangan.
- **Jauhkan dari api, panas, dan percikan.** Bahan mudah menyala disimpan di lemari khusus, jauh dari tungku, pemanas, dan area las.
- **Pisahkan bahan yang tidak boleh berdekatan.** Contohnya katalis resin disimpan terpisah dari resin murni dan bahan mudah terbakar, sesuai label.

Label bahan kimia modern memakai **piktogram** bergambar, misalnya nyala api (mudah menyala), tanda seru (iritasi), korosi (merusak kulit dan mata), dan tengkorak (sangat beracun). Selain label, ada **Lembar Data Keselamatan** (*Safety Data Sheet*, **SDS**) dari produsen yang memuat bahaya bahan, APD yang dianjurkan, cara menyimpan, tindakan P3K,

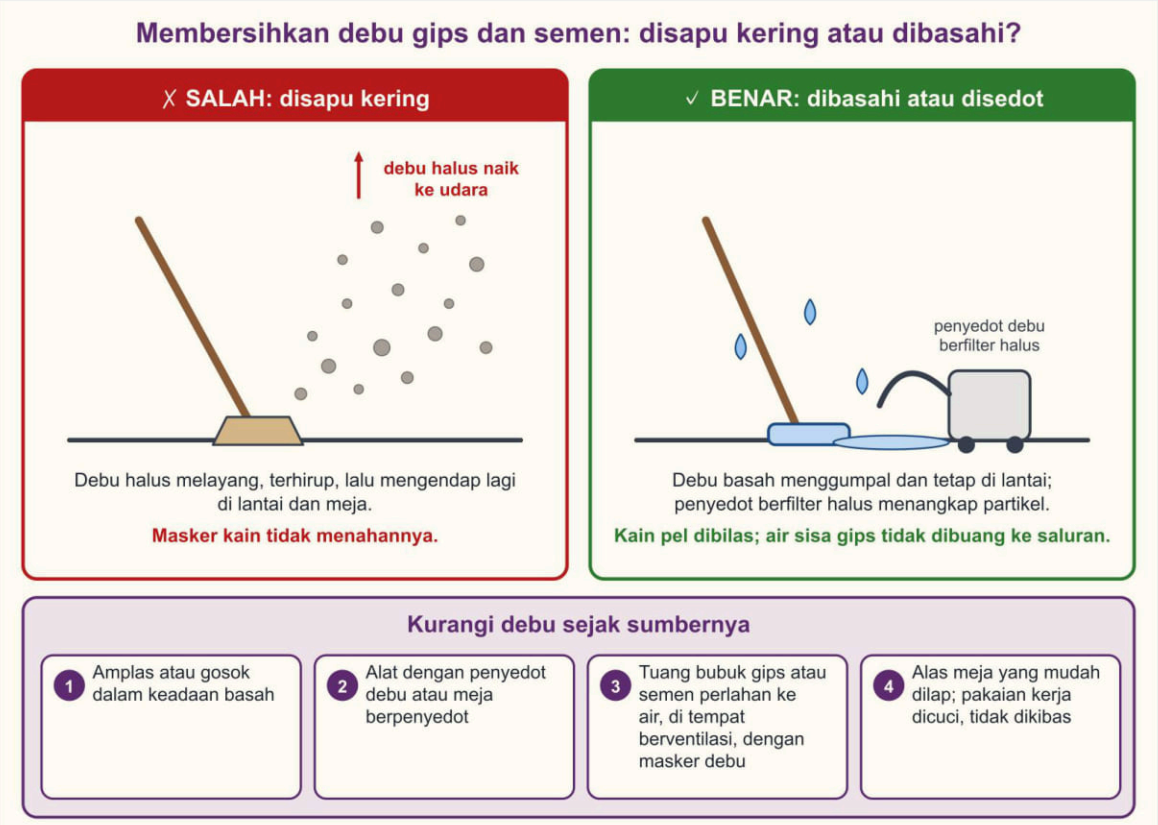
Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

dan cara memadamkan bila terbakar.

Kain lap berminyak. Cat minyak dan medium dari minyak pengering (misalnya minyak biji rami) mengeras karena minyaknya bereaksi dengan udara dan **menghasilkan panas**. Pada selembar kain tipis yang terbuka, panas itu terbuang ke udara. Tetapi pada kain yang diremas, ditumpuk, atau disimpan rapat, panas tertahan dan terus naik sampai kain dapat menyala sendiri tanpa percikan api. Kebakaran ini bisa terjadi berjam-jam kemudian, ketika studio sudah kosong. Dua cara aman yang dianjurkan dinas pemadam kebakaran: **rendam kain dalam air di wadah logam bertutup**, atau **bentangkan kain di luar ruang sampai kering sama sekali**, jauh dari sumber api. Kain berminyak tidak diremas, tidak ditumpuk di kardus atau tempat sampah plastik, dan tidak ditaruh dekat lampu panas atau kompor.

6. Debu dan limbah

Debu tidak boleh dianggap "cuma kotor". Tiga prinsip menanganinya, dan semuanya ada di Gambar 2.17.



Gambar 2.17 Debu gips atau semen yang disapu kering (salah) dan yang dibasahi atau disedot (benar), serta cara mengurangi debu sejak sumbernya. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

1. **Kurangi debu sejak sumbernya.** Amplas atau gosok dalam keadaan basah; pakai alat yang tersambung ke penyedot debu; pahat dan gerinda batu dengan air bila alatnya mendukung. Saat mengaduk gips atau semen, **tuang bubuk perlahan ke dalam air** supaya tidak mengepul, di tempat berventilasi, dengan masker debu.
2. **Bersihkan dengan cara basah atau sedot, jangan disapu kering.** Sapu kering melemparkan partikel halus ke udara. Partikel itu terhirup, lalu mengendap lagi.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Gunakan **pel atau lap basah**, atau **penyedot debu berfilter halus** (jenis HEPA lebih baik; penyedot biasa tanpa filter halus dapat meniupkan debu halus kembali ke udara).

3. **Jangan membawa debu pulang.** Pakaian kerja dicuci tersendiri dan tidak dikibaskan. Tangan dan wajah dicuci sebelum makan.

Limbah. Limbah studio perlu ditangani karena bisa membahayakan orang dan lingkungan.

- Pelarut bekas, cat berpelarut, dan sisa pernis dikumpulkan dalam **wadah tertutup berlabel**, bukan dibuang ke saluran air atau tanah; penanganan akhirnya mengikuti aturan setempat.
- **Sisa gips cair tidak dibuang ke wastafel.** Gips mengeras di dalam pipa dan menyumbatnya. Biarkan mengeras atau mengendap di wadah, lalu buang sebagai padatan; air cucian semen diperlakukan sama.

7. Alat tajam, mesin, listrik, dan api

Alat tajam. Pahat dan pisau yang tajam lebih aman daripada yang tumpul, sebab yang tumpul memerlukan tenaga lebih besar dan lebih mudah meleset. Benda yang dipahat dijepit atau diganjal supaya tidak bergeser. Arah ayunan menjauhi tubuh dan **tangan penahan**, dan tangan yang tidak memegang alat tidak diletakkan di depan mata pahat.

Gerinda dan mesin listrik. Pelindung (*guard*) mesin tidak dilepas. Mata gerinda diperiksa sebelum dipasang; yang retak atau gompal diganti. **Saat mengganti mata gerinda, cabut steker dari sumber listrik**, bukan hanya menekan sakelar ke posisi mati. Alasannya: sakelar bisa tersentuh atau rusak sehingga mesin tiba-tiba menyala, sedangkan steker yang dicabut pasti tidak. Tangan basah tidak menyentuh steker. Air dan listrik tidak boleh bertemu: lantai di sekitar kabel dan mesin dijaga kering, alat listrik tidak dipakai di tempat basah, dan satu steker bercabang tidak dipakai untuk menumpuk banyak alat sekaligus karena kabelnya dapat memanas. Saat menggerinda, kacamata, penutup telinga, dan masker debu dipakai bersamaan karena bahayanya lebih dari satu.

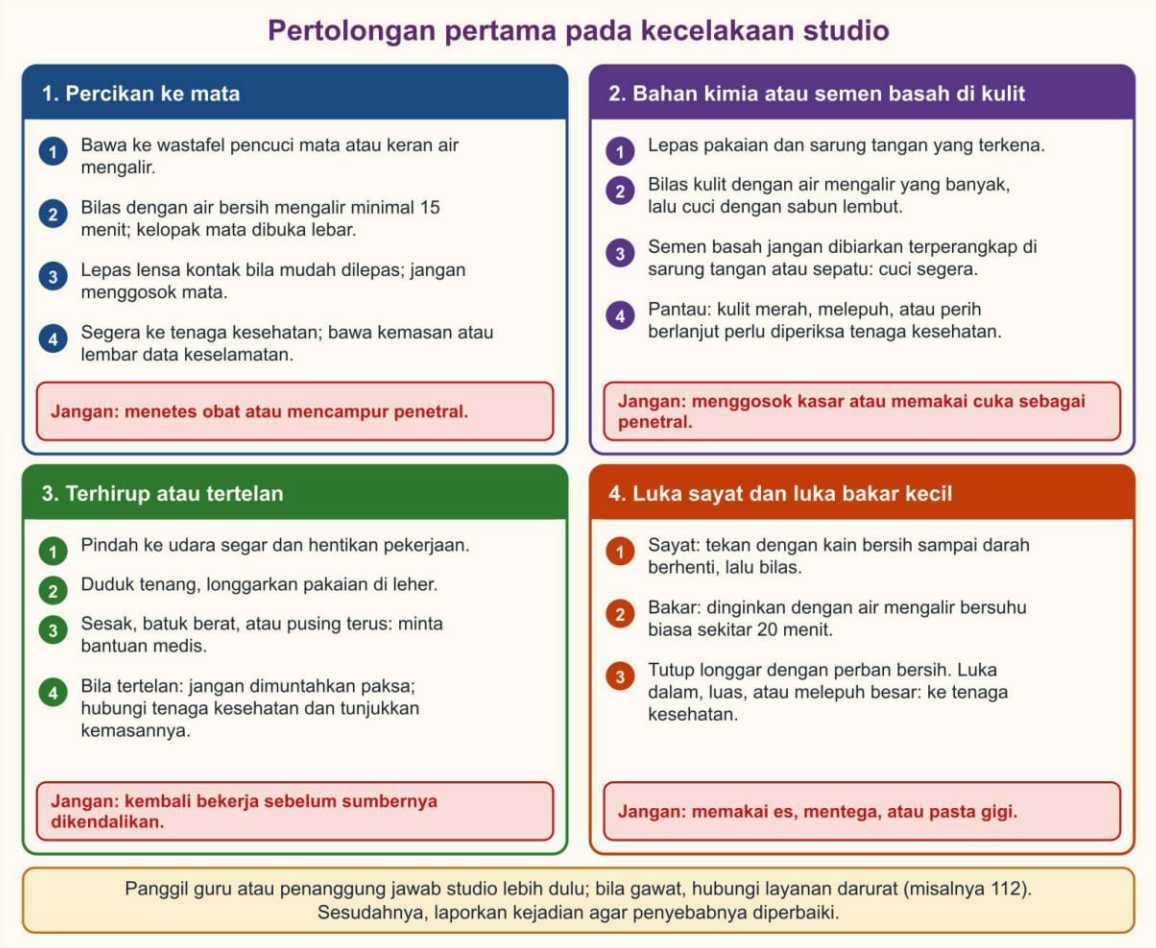
Panas dan api. Pembakaran tanah liat dan pengelasan hanya dilakukan oleh orang yang terlatih dan diawasi guru. Asap las mengandung partikel dan gas berbahaya bila terhirup, sehingga las dikerjakan di tempat terbuka atau dengan penghisap asap di dekat titik las, bukan dengan menutup ruangan agar asap tidak menyebar. Tempat las dibersihkan dari bahan mudah terbakar (serbuk gergaji, kertas, kain, pelarut) karena percikan las terbang jauh. **APAR** (alat pemadam api ringan) harus mudah dijangkau, misalnya di dekat pintu. Cara memakainya mudah diingat: **tarik** pin pengaman, **arahkan** selang ke pangkal api, **tekan** tuasnya, lalu **sapukan** dari sisi ke sisi. Jenis APAR dipilih menurut bahan yang mungkin terbakar; periksa label dan masa berlakunya. Bila api sudah besar, keluar lewat jalur evakuasi dan hubungi bantuan.

8. Pertolongan pertama (P3K)

Sebaik apa pun pencegahannya, kecelakaan tetap mungkin terjadi. **P3K** (pertolongan pertama pada kecelakaan) adalah tindakan cepat dan sederhana yang dilakukan sebelum tenaga kesehatan tiba, untuk mencegah keadaan memburuk. Urutan umumnya: amankan

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

diri dan lokasi, hentikan sumber bahaya, panggil guru atau penanggung jawab dan minta bantuan, lalu lakukan tindakan sesuai jenis cedera (lihat Gambar 2.18).



Gambar 2.18 Langkah P3K untuk percikan ke mata, bahan kimia atau semen di kulit, terhirup atau tertelan, dan luka sayat atau luka bakar kecil. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

- **Percikan ke mata.** Segera bilas dengan air bersih yang mengalir, paling baik dari **pencuci mata** (*eyewash*), minimal **15 menit**, kelopak mata dibuka agar air masuk ke bawahnya. Lensa kontak dilepas bila mudah dilepas; jangan menunda pembilasan demi melepasnya. Mata tidak digosok dan tidak ditetesi obat. Sesudahnya tetap ke tenaga kesehatan dengan membawa kemasan atau SDS.
- **Bahan kimia atau semen basah di kulit.** Lepas pakaian dan sarung tangan yang terkena, bilas dengan air mengalir yang banyak, lalu cuci dengan sabun lembut. Jangan menetralkan dengan cuka.
- **Terhirup.** Pindahkan korban ke udara segar dan hentikan pekerjaan. Bila sesak, batuk berat, atau pusing berlanjut, cari bantuan medis. **Bila tertelan**, jangan memaksa korban muntah; hubungi tenaga kesehatan dan tunjukkan kemasannya.
- **Luka sayat.** Tekan dengan kain bersih sampai darah berhenti, lalu bilas dan tutup dengan perban bersih.
- **Luka bakar kecil.** Dinginkan dengan **air mengalir bersuhu biasa sekitar 20 menit**, lalu tutup longgar dengan perban bersih. Jangan memakai es, mentega, atau pasta gigi.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Luka yang melepuh besar, luas, atau dalam diperiksa tenaga kesehatan.

Kotak P3K harus mudah dijangkau, isinya lengkap menurut ketentuan sekolah (misalnya kasa, perban, plester, antiseptik, sarung tangan sekali pakai), dan masa kedaluwarsanya diperiksa. Pada kecelakaan gawat, hubungi layanan darurat, misalnya nomor panggilan darurat nasional 112. Sesudahnya, kejadian **dilaporkan**, termasuk kejadian nyaris celaka (*near miss*), supaya penyebabnya diperbaiki sebelum ada korban.

9. Tertib studio

K3 adalah kebiasaan sehari-hari, bukan peristiwa sesekali: **jalur keluar** tidak pernah terhalang; makan dan minum tidak dilakukan di area kerja; rambut diikat dan pakaian kerja dipakai; semua orang tahu letak **APAR** dan kotak P3K; bahan dan alat dikembalikan ke tempatnya; dan siswa tidak bekerja sendirian dengan alat berbahaya. Prinsip 5R di sub bab 2.4 menjadi dasar kebiasaan ini.

CONTOH TERSELESAIKAN

Contoh 1 — Menilai risiko mural di ruang tertutup

Dominikus memimpin tim lima siswa SMK Rupa Cipta yang melukis mural 3 m × 8 m di dinding ruang baca perpustakaan selama empat hari pada Februari 2027. Bidang besar dicat dengan cat dinding berbasis air; bagian bawah setinggi 1 m dilapisi pernis berpelarut dengan rol. Ruang baca itu ber-AC, jendelanya kaca mati, dan satu pintu mengarah ke selasar. Bagian atas dicapai dengan tangga lipat aluminium di lantai keramik yang licin. Tentukan bahaya yang paling berisiko dan pengendalian yang tepat. *Kasus disusun untuk contoh; tokoh dan tempat fiktif.*

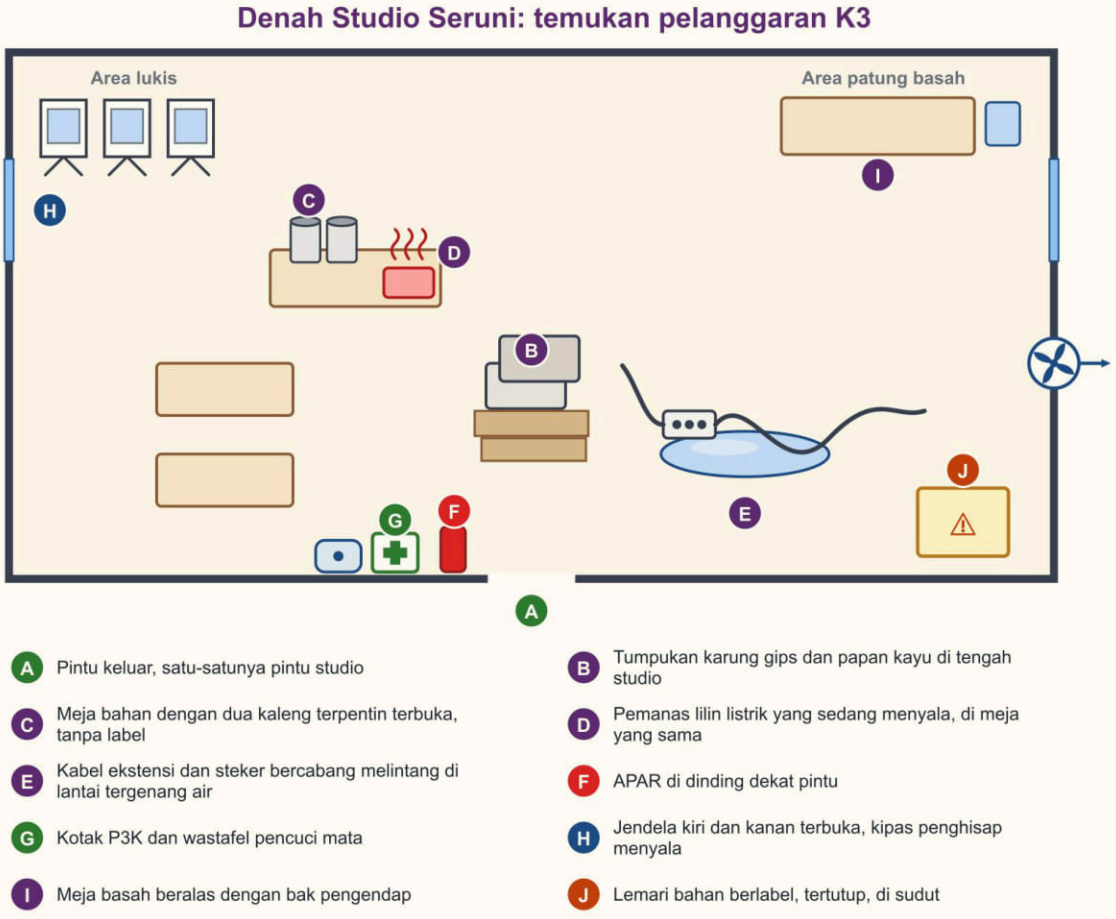
1. **Temukan bahaya.** Uap pernis berpelarut (kimia), jatuh dari tangga (ketinggian), lantai licin karena tetesan cat, dan pegal leher serta bahu karena menengadah (ergonomi).
2. **Nilai risiko** dengan skor = kemungkinan × akibat. Uap pernis: ruang tertutup, empat hari, lima orang, kemungkinan 3; akibat sedang (pusing, iritasi) 2; skor 3 × 2 = **6 (tinggi)**. Jatuh dari tangga: kemungkinan 2, akibat berat 3, skor 2 × 3 = **6 (tinggi)**. Lantai licin: 3 × 1 = 3 (sedang). Pegal: 3 × 1 = 3 (sedang).
3. **Pengendalian uap pernis, mulai dari atas hierarki.** Tingkat *ganti*: pakai pernis berbasis air yang cocok untuk dinding dalam ruang, setelah memeriksa SDS-nya. Bila pernis berpelarut tetap diperlukan, turun ke tingkat *rekayasa*: pintu selasar dibuka dan kipas penghisap diarahkan keluar (jendela tidak bisa dibuka, dan AC tidak membuang uap). Lalu *administratif*: pernis dikerjakan saat ruang tidak dipakai orang lain, dengan jadwal kerja dan istirahat. Terakhir *APD*: respirator kartrid uap organik, sarung tangan nitril, dan goggle.
4. **Tangga.** Tangga kokoh dengan kaki pengunci di lantai rata (rekayasa); satu orang di tangga dan satu menahan (administratif); sepatu tertutup bertapak karet (APD). **Lantai dan pegal:** alas terpal, tetesan dilap segera, dan pekerjaan atas dan bawah dibagi bergantian.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Jawaban: dua risiko tertinggi (skor 6) adalah uap pernis berpelarut dan jatuh dari tangga. Uap pernis paling baik dikendalikan dengan **mengganti** pernis berbasis air; bila tidak dapat, dengan kipas keluar lewat pintu ditambah respirator uap organik. AC dan jendela mati bukan ventilasi.

Contoh 2 — Membaca denah dan menemukan tiga pelanggaran

Kornelis, guru pembimbing SMK Rupa Cipta, memeriksa Studio Seruni pada Maret 2027. Gambar 2.19 menunjukkan denah studio dengan benda yang diberi huruf A sampai J. Temukan tiga pelanggaran K3 dan tentukan perbaikannya. *Kasus disusun untuk contoh; tokoh dan tempat fiktif.*



Gambar 2.19 Denah Studio Seruni untuk latihan menemukan pelanggaran K3. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

1. **Periksa tiap benda dengan tiga pertanyaan:** apa bahayanya, apakah sudah dikendalikan, dan apakah jalur keluar tetap bebas.
2. **Jalur keluar (A dan B).** Studio hanya punya satu pintu (A). Tumpukan karung gips dan papan (B) berada di tengah jalur menuju pintu. Dalam keadaan darurat, orang harus memutar. *Pelanggaran 1.* Perbaikan: pindahkan tumpukan ke rak di pinggir dinding atau gudang sehingga jalur menuju pintu selalu bebas.
3. **Bahan mudah menyala dan sumber panas (C dan D).** Dua kaleng terpentin dalam keadaan terbuka dan tanpa label (C) berada di meja yang sama dengan pemanas lilin yang sedang menyala (D). Uap terpentin mudah menyala, dan pemanas adalah sumber panas.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Pelanggaran 2. Perbaikan: tutup rapat dan beri label, simpan di lemari bahan (J), dan jauhkan dari pemanas.

4. **Kabel listrik (E).** Kabel ekstensi dengan steker bercabang yang menyambung beberapa alat melintang di lantai yang tergenang air, di jalur antara meja basah dan pintu. Genangan dan kabel terbuka dapat menyebabkan tersengat listrik dan tersandung. *Pelanggaran 3.* Perbaikan: keringkan lantai, rapikan kabel ke tepi dinding, jangan menumpuk banyak alat pada satu steker bercabang, dan jauhkan alat listrik dari area basah.
5. **Benda lain sudah benar:** APAR dekat pintu (F), P3K dan pencuci mata (G), jendela dua sisi dengan kipas penghisap (H), meja basah dengan bak pengendap (I), dan lemari bahan berlabel (J).

Jawaban: tiga pelanggaran adalah (1) tumpukan karung yang menghalangi jalur ke pintu, (2) kaleng terpentin terbuka tanpa label dekat pemanas yang menyala, dan (3) kabel ekstensi berisi steker bercabang yang melintang di lantai tergenang air.

Contoh 3 — Memilih APD dan cara kerja untuk relief semen

Mariyam dan Obed membuat relief mortar semen berukuran 60 cm × 40 cm di selasar terbuka sekolah pada April 2027. Tahapnya: (a) mengaduk semen dan pasir dengan air, (b) menekan adukan ke cetakan, (c) setelah kering, mengikis tepi relief dengan gerinda, dan (d) membersihkan tempat kerja. Susun APD dan cara kerja tiap tahap. *Kasus disusun untuk contoh; tokoh dan tempat fiktif.*

1. **Mengaduk.** Bahayanya debu semen yang mengandung silika dan sifat basa semen basah. Bubuk dituang perlahan ke air di selasar terbuka. APD: masker debu partikulat (N95 atau FFP2), kacamata pengaman, sarung tangan tahan bahan kimia (nitril atau karet), baju lengan panjang, dan sepatu tertutup. Masker kain tidak cukup untuk debu halus.
2. **Menekan adukan.** Bahayanya semen basah di kulit. Sarung tangan dipasang menutup ujung lengan baju supaya adukan tidak masuk; bila terkena, segera bilas dengan air mengalir yang banyak.
3. **Mengikis dengan gerinda.** Bahayanya debu silika, serpihan, bising, dan listrik. Permukaan dibasahi atau alat disambung ke penyedot debu (rekayasa). APD: masker debu partikulat (tingkat sesuai SOP), kacamata atau pelindung wajah, penutup telinga, dan sarung tangan kulit. Mata gerinda diperiksa lebih dulu dan steker dicabut sebelum mengganti mata.
4. **Membersihkan.** Debu dipel basah atau disedot dengan penyedot berfilter halus, tidak disapu kering. Air cucian dibiarkan mengendap; endapan padat dibuang ke tempat sampah, bukan ke saluran air.

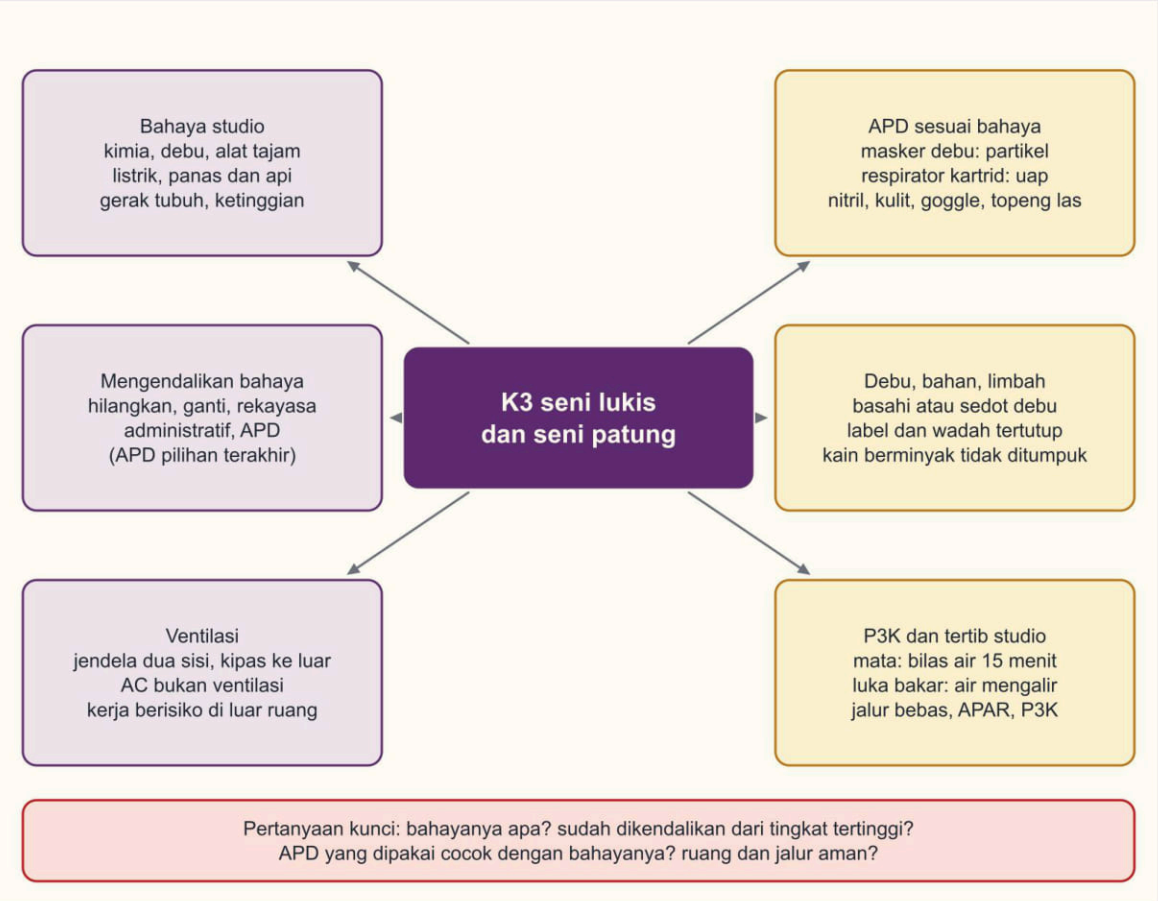
Jawaban: APD mengikuti bahayanya, yaitu masker debu partikulat dan sarung tangan tahan bahan kimia untuk semen, ditambah penutup telinga dan pelindung mata pada gerinda. Debu dikendalikan dari sumbernya dengan air atau penyedot, dan lantai dibersihkan secara basah.

❖ PETA KONSEP

Gambar 2.20 merangkum urutan berpikir K3 di studio lukis dan patung, dari bahaya sampai

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

pertolongan pertama.



Gambar 2.20 Peta konsep keselamatan dan kesehatan kerja seni lukis dan seni patung. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Yang harus kamu ingat

- Bahaya adalah potensi celaka; risiko adalah peluang × akibat. Temukan bahaya, nilai risiko, lalu kendalikan.
- Enam kelompok bahaya: bahan kimia, debu, alat tajam dan listrik, panas dan api, gerak tubuh, ketinggian dan lantai. Debu tanah liat, semen, dan banyak batu dapat mengandung silika yang merusak paru.
- Hierarki: hilangkan, ganti, rekayasa, administratif, APD. APD pilihan terakhir dan tidak menggantikan tingkat di atasnya.
- Masker kain tidak menyaring debu halus maupun uap. N95 atau FFP2 menahan partikel, bukan uap. Respirator kartrid uap organik menahan uap pelarut; cat semprot memerlukan kartrid uap organik ditambah filter partikel.
- Ruang ber-AC dengan jendela tertutup bukan ventilasi; perlu jalur masuk dan keluar udara.
- Bahan disimpan berlabel, tertutup, jauh dari api. Kain berminyak jangan diremas atau ditumpuk: bentangkan di luar sampai kering atau rendam di air dalam wadah logam bertutup.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

- Debu dibersihkan basah atau disedot, bukan disapu kering. Cabut steker saat mengganti mata gerinda.
- Mata terkena percikan: bilas air mengalir minimal 15 menit. Luka bakar kecil: air mengalir sekitar 20 menit, tanpa es.

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

▲ STRATEGI DAN JEBAKAN

Langkah menjawab soal K3:

1. **Baca kasus dan tabel baris demi baris.** Catat pekerjaan, bahan, tempat kerja, dan APD yang dipakai tiap orang.
2. **Tentukan bahaya utama tiap baris:** kimia, debu, serpihan, listrik, api, atau ketinggian. Label kemasan sering menyebutnya langsung (uap menyengat, mudah menyala, iritasi).
3. **Pasangkan bahaya dengan pelindung yang menahannya.** Tanyakan: apakah pelindung ini benar-benar menahan bahaya itu, bukan sekadar tampak melindungi?
4. **Periksa ruangnya.** Apakah ada jalur masuk dan keluar udara, atau hanya AC? Apakah jalur keluar bebas?
5. **Pakai hierarki pada soal perbaikan.** Pilihan yang menghilangkan atau mengganti bahaya, atau memasang rekayasa, umumnya lebih kuat daripada yang hanya menambahkan APD atau menyuruh "lebih hati-hati".
6. **Pada soal pilihan jamak atau benar-salah dengan tabel**, nilai tiap pernyataan sendiri-sendiri. Satu pernyataan bisa benar walaupun kawannya salah, dan satu orang pada tabel bisa benar sebagian dan salah sebagian.
7. **Periksa kembali:** pilihan yang benar harus memperbaiki *semua* temuan, bukan hanya satu.

Jebakan yang sering dipasang:

- **Ruang ber-AC dianggap berventilasi.** AC mengedarkan ulang udara, bukan membuangnya keluar.
- **Masker kain atau masker bedah dianggap cukup** untuk debu halus atau uap pelarut.
- **Respirator tanpa kartrid yang cocok.** Respirator dipakai untuk uap, tetapi filternya filter partikel saja, atau sebaliknya.
- **Satu pelindung dianggap menahan semua bahaya.** Kacamata hitam untuk mengelas; sarung tangan kain untuk cairan kimia; baju poliester untuk las.
- **Dipasang APD, tetapi bahayanya dibiarkan.** Bahan yang bisa diganti atau pekerjaan yang bisa dipindah ke luar ruang tidak disentuh.
- **Menyapu debu gips atau semen kering** atau membersihkan dengan udara bertekanan.
- **Wadah pelarut tanpa label, terbuka, atau dekat sumber api atau panas.**
- **Kain berminyak diremas, ditumpuk, atau disimpan dalam plastik tertutup.** Pilihan yang menahan panas itu salah, walaupun tampak rapi.
- **"Memperbaiki dengan syarat" yang merusak hal lain.** Misalnya menutup jendela supaya asap tidak menyebar, atau menaruh bahan dekat meja las supaya "mudah diambil". Selalu periksa apakah perbaikan itu menimbulkan bahaya baru.
- **Sakelar dimatikan dianggap sama dengan steker dicabut.**
- **Pernyataan yang separuh benar.** Misalnya "sudah aman karena memakai sarung tangan" padahal sarung tangannya tidak cocok dengan bahayanya.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

> Contoh salah tafsir: seorang siswa mengaduk gips sambil memakai masker kain, lalu menyapu serbuk gips yang tumpah dengan sapu lidi karena "cuma sedikit". Ia merasa sudah memakai pelindung dan sudah membersihkan. Padahal masker kain tidak menyaring debu halus, dan menyapu kering melemparkan debu itu kembali ke udara. Cara yang benar: masker debu partikulat, tuang bubuk perlahan ke air, dan bersihkan dengan lap atau pel basah.

• BEDAH SOAL PREDIKSI

Soal berikut menyajikan tabel pengamatan beberapa siswa yang memahat dan menggerinda batu. Gunakan bagian 4 (cocokkan APD dengan bahaya, terutama pelindung pernapasan), bagian 6 (cara membersihkan debu), dan bagian 7 (mengganti mata gerinda). Nilai pernyataan satu per satu terhadap tabel, jangan menilai orangnya secara keseluruhan.

►. Guru mencatat pengamatan saat praktik memahat batu putih (2027).

Siswa	Kegiatan	Yang dipakai/dilakukan
Andi	menggerinda permukaan batu	kacamata pengaman, masker kain tipis
Beni	memahat dengan palu dan pahat	kacamata pengaman, sarung tangan kulit, masker debu
Cici	menyapu debu batu di lantai	sapu kering, tanpa masker
Dodi	mengganti mata gerinda	sakelar dimatikan, steker masih terpasang

(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)

Pernyataan yang tepat tentang penerapan K3 tersebut adalah ....

(Jawaban benar lebih dari satu.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Tindakan Dodi sudah aman karena sakelar gerinda sudah dalam posisi mati.

☐ B. Andi perlu mengganti masker kainnya dengan masker debu yang menyaring partikel halus.

☐ C. Bahaya utama kegiatan Cici adalah serpihan tajam yang dapat melukai tangan.

☐ D. APD Beni sesuai untuk bahaya serpihan, debu, dan benturan palu pada tangan.

☐ E. Cici sebaiknya membasahi debu atau memakai penyedot debu, serta memakai masker.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Pembahasan **Kunci: B, D, E**

Angka pilihan di pembahasan: 1 = A, 2 = B, 3 = C, 4 = D, 5 = E.

Konsep: K3 seni patung: kenali bahaya tiap kegiatan (debu halus, serpihan, benturan, listrik), lalu kendalikan dengan cara kerja aman (cabut steker, cara basah) dan APD yang sesuai bahaya.

Analisis setiap pernyataan:

• **Pernyataan 1** ✗ Jebakan: sakelar bisa tersenggol; saat mengganti mata gerinda steker harus dicabut.

• **Pernyataan 2** ✓ Debu gerinda batu sangat halus dan dapat menembus masker kain tipis sehingga merusak saluran napas.

• **Pernyataan 3** ✗ Jebakan: bahaya utama menyapu debu kering adalah debu halus yang beterbangan dan terhirup.

• **Pernyataan 4** ✓ Kacamata menahan serpihan, masker debu melindungi pernapasan, dan sarung tangan kulit melindungi tangan dari benturan.

• **Pernyataan 5** ✓ Cara basah atau penyedot debu mencegah debu beterbangan; masker melindungi pernapasan.

Jawaban: pernyataan 2, 4, 5.

✎ LATIHAN

Kerjakan tanpa melihat kunci. Untuk tiap soal, tulis dulu bahaya utamanya, lalu pelindung atau pengendalian yang menahannya, sebelum memilih jawaban.

1. Kelompok Dewi akan mencetak patung dari resin poliester di studio sekolah (2027). Bahan yang dipakai dan keterangan pada label kemasannya:

Bahan	Keterangan pada label
Resin poliester	uap menyengat; mudah menyala
Katalis (MEKP)	mengiritasi kulit dan mata; jauhkan dari panas dan resin murni
Serat fiberglass	serat halus mengiritasi kulit dan saluran napas
Aseton (pembersih alat)	sangat mudah menyala; uap memusingkan

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Studio memiliki dua ruang: ruang kelas ber-AC dengan jendela tertutup dan selasar beratap yang terbuka di tiga sisi.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Rencana kerja yang paling aman adalah ....

A. Bekerja di ruang kelas ber-AC, memakai masker kain, sarung tangan kain, dan kacamata
B. Bekerja di selasar, memakai masker kain rangkap, sarung tangan karet, dan baju lengan pendek
C. Bekerja di selasar, memakai respirator filter uap organik, sarung tangan nitril, dan kacamata
D. Bekerja di ruang kelas ber-AC dengan pintu terbuka, memakai respirator, sarung tangan nitril, dan kacamata
E. Bekerja di selasar, memakai respirator dan sarung tangan nitril tanpa kacamata, katalis di dekat resin

2. Saat pemeriksaan K3 studio lukis sekolah (2027), Pak Teguh mencatat dua temuan berikut.

No.	Temuan
1	Kain lap bekas minyak cat dan terpentin menumpuk di kardus, di bawah lampu sorot yang panas
2	Siswa menyemprotkan cat semprot dan varnis semprot di ruang tertutup sambil memakai masker kain

Studio memiliki halaman samping yang terbuka dan jauh dari ruang kelas.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Tindakan perbaikan yang paling tepat untuk kedua temuan adalah ....

A. Lap dicuci di wastafel lalu dijemur di studio; menyemprot tetap di dalam dengan pintu dibuka
B. Lap direndam air di wadah logam bertutup; menyemprot di halaman samping memakai respirator
C. Lap direndam air di wadah logam bertutup; menyemprot di dalam studio dengan jendela dibuka
D. Lap dimasukkan ke kantong plastik tertutup; menyemprot di halaman dengan masker kain rangkap
E. Lap tetap di kardus yang dijauhkan dari lampu; menyemprot di dalam studio memakai respirator

Kunci singkat: 1. C 2. B

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

✔ PERIKSA DIRI

- Dapatkah kamu menjelaskan mengapa masker kain tidak cukup untuk debu gips dan uap resin, dan mengapa ruang ber-AC dengan jendela tertutup belum berventilasi?
- Dapatkah kamu menerapkan hierarki pengendalian pada sebuah pekerjaan studio, lalu menunjukkan APD mana yang tersisa untuk melindungi orangnya?
- **Yang harus kuingat:** cocokkan **bahaya dengan pelindungnya**, kendalikan dari **atas hierarki** (APD terakhir), pastikan **ventilasi nyata** dan **jalur keluar bebas**, bersihkan debu **basah bukan sapu kering**, dan ingat urutan P3K untuk **mata: bilas air mengalir minimal 15 menit**.

Latihan interaktif di LMS

Sub bab 2.3: kerjakan latihannya dan lihat progresmu.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-smksr&node=SMKSR-2.3

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Sub bab 2.4 · Budaya kerja bidang seni rupa

SMKSR-2.4

◎ APA YANG DIUJI

Kisi-kisi TKA Seni Rupa memuat **budaya kerja** bersama keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dalam kecakapan kerja dasar, dengan batas yang tegas: **seni lukis dan seni patung**. Soalnya berupa **kasus di tempat kerja**. Seorang siswa PKL, ketua kelas, pelukis, atau tim mural dan patung menghadapi sebuah situasi: studio berantakan, pesanan berubah di tengah jalan, karya rusak menjelang pengiriman, atau ada penilaian yang tidak adil. Kamu diminta **memilih tindakan yang mencerminkan budaya kerja profesional** atau **menilai pernyataan tentang penerapan 5R**. Kadang situasinya disajikan dalam tabel catatan kerja atau tabel temuan.

Kompetensinya level 2 dan 3: **menerapkan** nilai kerja pada situasi nyata dan **menalar** tindakan mana yang terbaik. Yang membuat soal ini licin bukan istilahnya, melainkan pilihan jawabannya. Beberapa pilihan tampak baik (cepat, rajin, murah hati), padahal menutupi masalah atau melanggar aturan. Orang yang hanya mengandalkan perasaan "yang penting niatnya baik" mudah terpancing. Orang yang paham alasan di balik tiap kebiasaan kerja dapat menilai satu per satu.

Setelah mempelajari sub bab ini, kamu dapat:

- menjelaskan nilai-nilai budaya kerja di studio seni rupa dan wujudnya sehari-hari;
- menyusun jadwal produksi mundur dari tenggat, lengkap dengan penyangga waktu;
- menangani pesanan dan revisi dengan alur brief, perkiraan, dan persetujuan tertulis;
- menerapkan 5R pada studio atau meja kerja dan menilai apakah sebuah tindakan benar-benar memenuhi arti tiap R;
- memutuskan langkah saat terjadi kesalahan, kerusakan, kritik, atau benturan kepentingan, serta menyiapkan penyerahan karya dan pameran.

◆ KONSEP INTI

Bayangkan dua studio dengan peralatan yang sama. Di studio pertama, setiap alat punya tempat tetap, jadwal ditulis di papan, perubahan pesanan dicatat, dan kesalahan dilaporkan pada hari yang sama. Di studio kedua, kuas dicari-cari tiap pagi, pesanan diubah lewat obrolan lalu dilupakan, dan kesalahan disembunyikan sampai ketahuan. Karya paling indah pun bisa gagal di studio kedua: terlambat, rusak, atau membuat pemesan kecewa. Pembedanya bukan bakat, melainkan **budaya kerja**.

1. Apa itu budaya kerja

Budaya kerja adalah kebiasaan, nilai, dan aturan yang disepakati dan dijalankan bersama di

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

tempat kerja. Kata kuncinya "bersama": kebiasaan pribadi baru menjadi budaya kerja bila semua orang di studio menjalankannya sebagai cara kerja yang diakui.

Seni rupa sering dianggap urusan perasaan pribadi. Itu benar selama karya dibuat untuk diri sendiri. Begitu karya **dipesan, dikerjakan tim, dipamerkan, atau dijual**, karya memasuki dunia kerja: ada tenggat, ada pemesan, ada biaya, dan ada orang lain yang bergantung padamu. Dunia kerja seni rupa punya tiga kekhasan.

1. **Kesalahan mahal dan sulit diulang.** Kanvas yang sudah dicat penuh atau kayu yang sudah dipahat tidak bisa dibatalkan seperti mengetik ulang. Karena itu komunikasi dan persetujuan datang **sebelum** bekerja.
2. **Karya dinilai, dimiliki, atau dipakai orang lain.** Pemesan, juri, galeri, dan pengunjung bergantung pada kejujuranmu tentang mutu, asal karya, dan harga.
3. **Bahan dan alat berisiko.** Pelarut, debu, pahat, dan perancah menuntut tempat kerja yang tertib. Kerapian di studio berarti juga keselamatan (lihat sub bab 2.3).

Nilai-nilai budaya kerja berikut muncul berulang dalam soal.

Nilai	Wujud di studio	Kebalikannya
Disiplin	datang tepat waktu, memulai dan menyelesaikan tahap sesuai jadwal	menunda sampai mendesak
Tanggung jawab	mengakui kesalahan, menyelesaikan tugas, merawat milik bersama	menyalahkan orang lain, meninggalkan sisa pekerjaan
Kejujuran	melaporkan keadaan sebenarnya, tidak menjiplak, harga dan mutu sesuai janji	menutupi kerusakan, mengaku karya orang lain
Kerja sama	berbagi informasi, membagi tugas, menghargai kontribusi teman	bekerja sendiri-sendiri tanpa kabar
Komunikasi	menyepakati syarat secara tertulis, bertanya bila belum jelas	menebak keinginan pemesan
Kerapian dan keselamatan	5R, alat kembali ke tempatnya	alat berserakan, jalur terhalang

2. Disiplin waktu dan tenggat

Tenggat (*deadline*) adalah janji tentang kapan karya siap. Menepatinya adalah soal kepercayaan: pemesan sering sudah merencanakan acara, pembukaan pameran, atau pemasangan di tempat tertentu berdasarkan tanggal itu. Disiplin tidak muncul dari semangat sesaat, melainkan dari jadwal yang masuk akal. Cara menyusunnya:

1. **Tulis semua tahap kerja,** dari persiapan bahan sampai penyerahan. Tahap yang terlupa adalah penyebab utama keterlambatan.
2. **Perkirakan lama tiap tahap berdasarkan pengalaman,** bukan harapan. Tahap yang bergantung pada bahan punya waktu sendiri, misalnya pengeringan cat, pelapisan, cetakan, atau pembakaran. Waktu itu tidak dapat dipercepat dengan semangat. Ikuti petunjuk pabrik

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

dan SOP studio.

3. **Hitung mundur dari tenggat,** bukan maju dari hari ini. Cara ini memperlihatkan paling lambat kapan tiap tahap harus mulai.
4. **Tambahkan penyangga waktu** (*buffer*), yaitu hari cadangan untuk hal tak terduga seperti alat rusak, bahan terlambat datang, atau sakit. Jadwal tanpa penyangga akan gagal pada gangguan pertama.
5. **Tandai tahap yang saling bergantung.** Tahap yang berjalan bersamaan tidak dijumlahkan; **jalur terpanjang** menentukan kapan semuanya selesai (contohnya di Contoh 2).

Bila ternyata akan terlambat, jangan diam. Beri kabar **secepat mungkin**, jelaskan penyebabnya singkat dan jujur, sebut perkiraan waktu baru, lalu tawarkan pilihan (misalnya mengirim sebagian lebih dulu). Alasannya: kabar yang datang jauh hari masih memberi pemesan waktu untuk mengatur ulang, sedangkan kabar sehari sebelum tenggat menutup semua pilihan.

Menepati tenggat juga tidak berarti **memotong mutu atau keselamatan secara diam-diam**. Mempersingkat waktu pengeringan demi mengejar hari membuat karya bisa rusak pada pemakaian. Bila waktu tidak cukup, yang dinegosiasikan adalah **lingkup pekerjaan** (jumlah, ukuran, tahap), bukan mutu.

3. Komunikasi dengan pemesan: brief, revisi, dan persetujuan

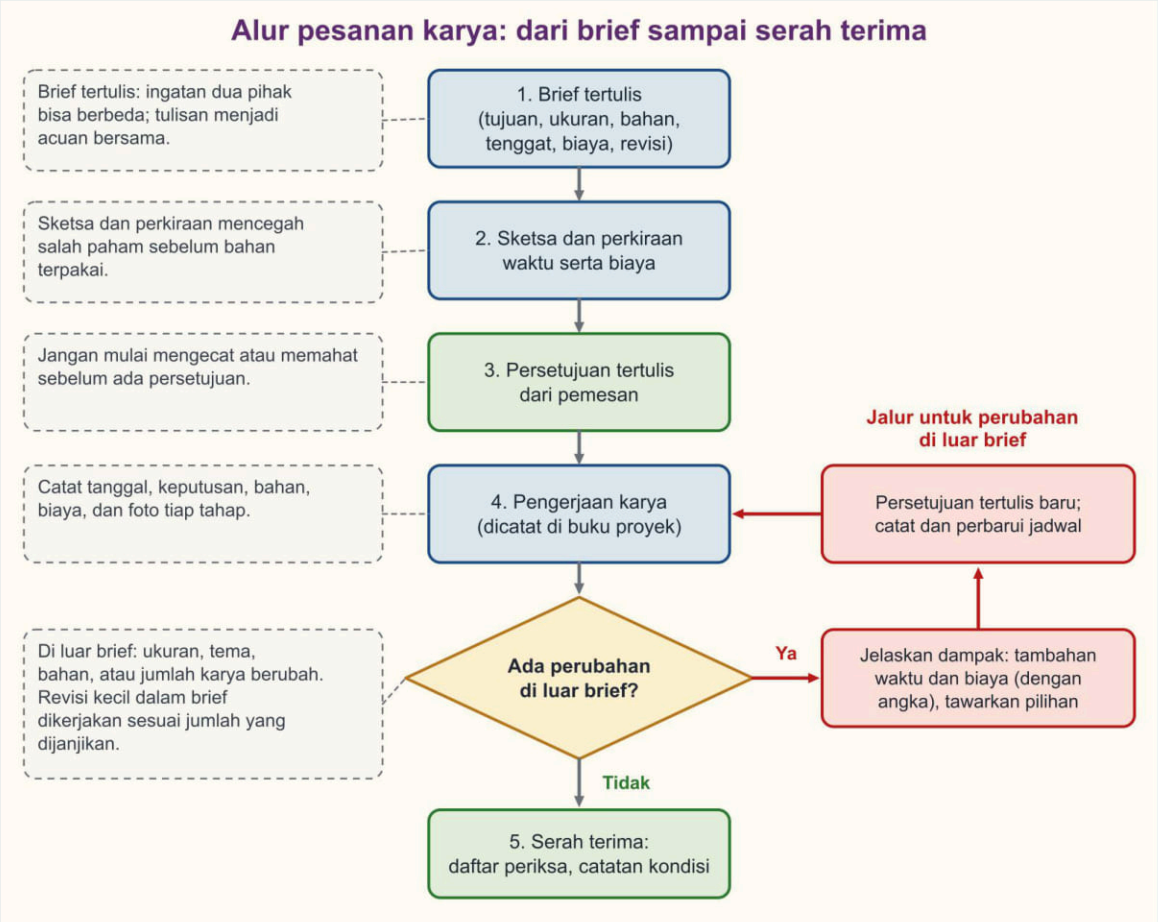
Pemesan adalah pihak yang meminta dan membayar karya: pemilik toko, kantor desa, sekolah, atau perorangan. Sebuah pesanan yang sehat dimulai dari **brief**, yaitu ringkasan tertulis tentang apa yang diminta. Brief yang baik memuat:

- tujuan, tema, dan tempat karya akan dipasang;
- ukuran, bahan, dan teknik;
- tenggat dan jadwal tahap penting;
- biaya, cara pembayaran, dan siapa yang berwenang memutuskan;
- jumlah revisi yang termasuk dalam harga;
- cara karya boleh dipakai, misalnya difoto untuk portofolio.

Mengapa harus **tertulis**? Karena dua orang yang berbicara tentang hal yang sama sering mengingat hal berbeda. Tulisan menjadi acuan bersama ketika terjadi beda paham. Brief tidak perlu panjang; pesan singkat yang jelas sudah cukup.

Setelah brief, pelaku membuat **sketsa dan perkiraan waktu serta biaya**, dan pemesan menyetujuinya **secara tertulis** sebelum karya utama dikerjakan (lihat Gambar 2.21). Urutan ini melindungi kedua pihak: pemesan tahu apa yang akan ia terima, dan pelaku tidak mengerjakan sesuatu yang kemudian ditolak.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 2.21 Alur pesanan karya dari brief sampai serah terima, termasuk jalur untuk perubahan di luar brief. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Revisi adalah perubahan setelah pekerjaan berjalan. Bedakan dua macam.

- **Revisi dalam lingkup brief**, misalnya menggeser warna atau merapikan detail yang sudah disepakati. Ini dikerjakan dalam jumlah yang sudah dijanjikan.
- **Perubahan di luar brief**, misalnya mengganti tema, memperbesar ukuran, menambah jumlah karya, atau mengubah bahan setelah pekerjaan berjalan. Ini adalah **pekerjaan tambahan**: waktu dan biaya ikut berubah.

Untuk perubahan di luar brief, urutan yang profesional adalah sebagai berikut.

1. **Tahan dulu bagian yang terdampak,** supaya tidak ada pekerjaan yang terbuang bila perubahan batal.
2. **Jelaskan dampaknya dengan angka perkiraan:** tambahan hari kerja dan tambahan biaya. Penjelasan tanpa angka membuat pemesan menyangka perubahan itu gratis.
3. **Tawarkan pilihan bila ada,** misalnya perubahan hanya untuk karya yang belum dikerjakan atau untuk semuanya.
4. **Minta persetujuan tertulis,** boleh berupa surel atau pesan singkat yang menyebut isi perubahan, biaya, dan tanggal baru.
5. **Catat perubahan dan perbarui jadwal.** Catatan inilah bukti bila nanti ada perbedaan ingatan.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Ada dua jalan salah yang berlawanan. **Menyetujui semua permintaan di tempat tanpa menghitung akibat** menyenangkan hari ini dan merugikan besok: pelaku menanggung kerja tambahan tanpa dihargai atau gagal menepati tenggat. **Menolak setiap perubahan** dengan alasan "sudah disepakati" itu kaku dan merusak kepercayaan, padahal perubahan sering masuk akal. Sikap profesional berada di antaranya: terbuka terhadap perubahan, jelas tentang akibatnya, dan semuanya tercatat.

Bila pemesan mengkritik hasil, dengarkan sampai selesai dan tanyakan maksudnya. Bedakan antara hal yang **menyimpang dari brief** (harus diperbaiki) dan hal yang hanya **soal selera** (dibahas sebagai perubahan baru).

4. 5R di studio

5R adalah cara menata dan menjaga tempat kerja agar bersih, aman, dan efisien. Namanya dari lima kata yang berawalan R: **Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin**. Cara ini adaptasi dari metode 5S yang berasal dari Jepang dan dipakai di bengkel, kantor, sampai layanan publik di Indonesia. Di studio lukis dan patung, 5R bukan urusan "biar enak dilihat": cat yang jelas isinya tidak tertukar, jalur tidak terhalang, dan alat yang selalu di tempatnya tidak menghabiskan waktu untuk dicari.

Arti tiap R perlu dipahami dengan **tepat**, karena soal sering menguji ketepatan itu.

R	Arti	Contoh di studio	Alasan
Ringkas	memilah barang yang diperlukan dari yang tidak, lalu menyingkirkan yang tidak diperlukan	membuang atau memisahkan kanvas rusak, cat yang sudah mengeras, serpihan tanah liat kering yang tak terpakai	barang yang tidak perlu menyita tempat dan mempersulit menemukan barang yang perlu
Rapi	memberi setiap barang tempat tetap, berlabel, dan mudah diambil serta dikembalikan	kuas di wadah khusus, cat ditandai nama warna dan tanggal dibuka, tiap pahat di tempatnya	barang yang punya tempat mudah dicari, dan hilangnya satu alat langsung terlihat
Resik	membersihkan area kerja secara rutin dan mencari sumber kotornya	mengepel atau menyeka debu dengan cara basah, mencuci kuas dan palet, membersihkan bercak cat	kotor menyembunyikan kerusakan, mengundang kecelakaan, dan merusak bahan
Rawat	membuat tiga R pertama menjadi standar yang tertulis dan terjaga	aturan akhir sesi, daftar tempat alat, jadwal pembersihan, label yang selalu diganti bila rusak	tanpa standar, kerapian hanya bertahan sehari
Rajin	menjalankan semuanya terus-menerus sampai menjadi kebiasaan dan disiplin diri	piket yang benar-benar dijalankan, semua orang ikut, pemeriksaan singkat tiap minggu	aturan yang tidak dijalankan sama dengan tidak ada

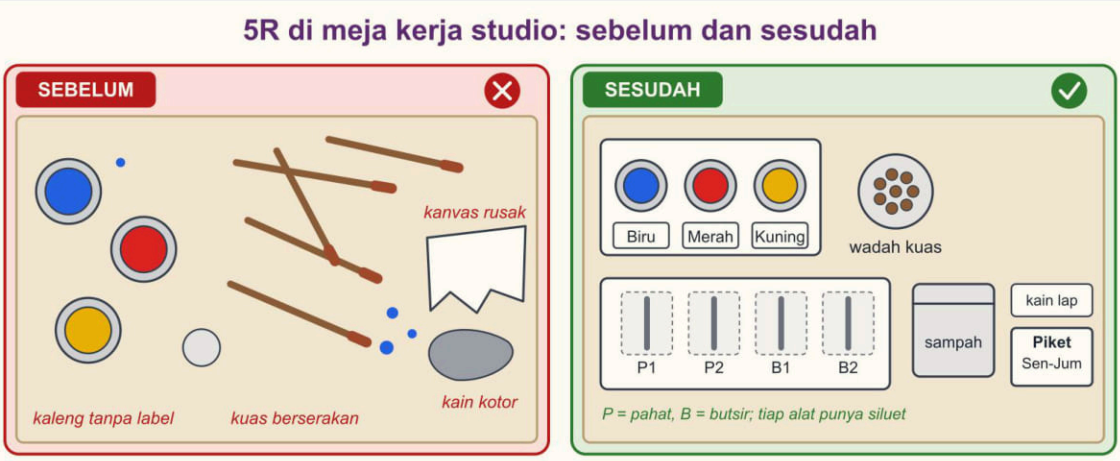
Beberapa hal membantu kamu memahami batas tiap R.

- **Urutan R itu penting.** Menata barang yang sebenarnya tidak diperlukan hanya

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

memindahkan masalah, jadi Ringkas dulu, baru Rapi.

- **Rapi bukan berarti disembunyikan.** Barang yang sekadar disembunyikan di tempat tertutup tampak bersih, tetapi belum rapi bila tidak punya tempat tetap dan tanda sehingga orang lain tidak dapat menemukannya.
- **Rawat adalah soal standar,** bukan hanya mengelap: menurut penafsiran umum, menjaga tiga R pertama dengan aturan dan tanda yang jelas.
- **Rajin adalah soal kebiasaan.** Bila piket ada tetapi tidak dijalankan, tandanya 5R belum menjadi budaya.
- **5R bukan acara bersih-bersih besar sekali seminggu.** Itu kegiatan, bukan kebiasaan. Kebiasaan berarti beberapa menit setiap akhir sesi kerja.
- **Membeli wadah atau rak baru tidak menyelesaikan masalah kebiasaan.** Wadah membantu Rapi, tetapi alat yang kotor tetap perlu dibersihkan (Resik), dan itu harus dikerjakan tiap hari (Rajin).



R	Arti	Contoh di studio lukis dan patung
Ringkas	singkirkan yang tidak diperlukan	kanvas rusak, cat mengeras, tanah liat kering tak terpakai disingkirkan
Rapi	tempat tetap, berlabel, mudah diambil	cat ditandai nama warna dan tanggal dibuka, kuas di wadah, tiap pahat di tempatnya
Resik	bersihkan rutin sampai ke sumbernya	cuci kuas dan palet, bersihkan bercak, seka debu dengan cara basah
Rawat	jadikan standar tertulis dan terjaga	aturan akhir sesi, daftar tempat alat, label yang diperbarui
Rajin	jalankan terus sampai jadi kebiasaan	piket bergilir yang benar-benar dijalankan, pemeriksaan mingguan

Gambar 2.22 Meja kerja studio sebelum dan sesudah penerapan 5R, beserta arti tiap R. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Cara memulai 5R di sebuah studio (lihat Gambar 2.22):

1. **Foto keadaan awal,** supaya perubahan terlihat dan dapat dievaluasi.
2. **Pilah barang** menjadi tiga kelompok: dipakai tiap hari, kadang-kadang dipakai, dan tidak diperlukan. Yang tidak diperlukan disingkirkan sesuai aturan studio, termasuk aturan limbah cat dan pelarut (lihat sub bab 2.3).
3. **Beri tempat dan label.** Barang yang sering dipakai diletakkan paling dekat. Tempat alat dapat diberi garis atau siluet agar terlihat bila ada yang hilang.
4. **Bersihkan sampai ke sumbernya.** Bila debu gips selalu menumpuk di satu sudut, cari mengapa dan ubah cara kerjanya, tidak sekadar menyapu terus.
5. **Tetapkan standar:** aturan akhir sesi (misalnya 15 menit sebelum pulang untuk mencuci dan mengembalikan alat) dan jadwal piket bergilir.
6. **Biasakan dan periksa.** Tiap minggu seseorang menilai singkat dan hasilnya dibicarakan.

> **Pengayaan.** Kata asal 5R, yaitu *seiri, seiton, seiso, seiketsu,* dan *shitsuke*, berasal dari metode penataan tempat kerja di dunia manufaktur Jepang. Sebagian perusahaan menambahkan satu "S" lagi untuk keselamatan (*safety*).

5. Merawat alat dan bahan, serta mencatat proses

Alat dan bahan seni rupa mahal dan sebagian tidak tergantikan. Merawatnya adalah bagian dari tanggung jawab, dan kebiasaan merawat berbeda untuk tiap bahan.

- **Kuas** dicuci segera setelah dipakai sesuai jenis cat (lihat sub bab 2.1), dikeringkan, dan tidak disimpan berdiri bertumpu pada bulunya karena bulu menjadi bengkok.
- **Alat tajam** seperti pahat dan pisau disimpan dengan pelindung, hanya dipakai sesuai fungsinya (bukan untuk mencongkel tutup kaleng), dan ketajamannya dijaga oleh orang yang berwenang. Alat yang rusak atau tumpul dilaporkan, tidak dipaksakan.
- **Tanah liat** yang belum habis dibungkus rapat dengan plastik dan kain lembap supaya tidak mengering dan mengeras sebelum dipakai lagi.
- **Cat dan bahan lain** ditutup rapat, diberi tanggal dibuka, dan bahan yang lebih dulu dibeli dipakai lebih dulu. Stok dicatat supaya tidak membeli ganda dan tidak kehabisan saat dibutuhkan.

Mencatat proses juga bagian budaya kerja. Catatan berupa buku kerja sederhana yang diisi tiap akhir sesi: tanggal, apa yang dikerjakan, keputusan dan perubahan pesanan, bahan dan campuran yang dipakai, biaya, kendala, dan foto tiap tahap. Mengapa repot? Catatan menjadi **bukti kesepakatan** ketika ingatan berbeda, membantumu **mengulang** hasil yang bagus (misalnya campuran warna), memberi data **biaya dan waktu** sebenarnya untuk menetapkan harga berikutnya, dan foto proses menjadi **bahan portofolio** (lihat sub bab 1.3).

6. Etika berkarya

Etika berkarya adalah sikap benar dan pantas dalam membuat dan memperlakukan karya, baik karya sendiri maupun karya orang lain. Ada empat bagian yang sering muncul.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

a. Orisinalitas dan perbedaan antara terinspirasi dan menjiplak. Terinspirasi berarti kamu mempelajari prinsip atau cara kerja karya lain (komposisi, warna, teknik), lalu mengolahnya dengan gagasan sendiri sehingga hasilnya punya identitas baru, dan kamu menyebut rujukan. **Menjiplak** berarti meniru bentuk, komposisi, atau ciri khas karya orang lain hingga hampir sama, lalu mengaku sebagai karya sendiri. Ujian sederhananya: bila orang yang mengenal karya asalnya langsung melihat kemiripan, dan kamu tidak menambahkan gagasan baru, itu jiplakan.

Menyalin karya orang lain sebagai **latihan belajar** boleh, tetapi hasilnya tidak diaku sebagai karya sendiri dan tidak dijual sebagai karya orisinal. Bila memakai foto atau karya orang lain sebagai acuan, cantumkan sumbernya dan minta izin bila perlu. Aturan hukum hak cipta dibahas di sub bab 1.2; di sini yang ditekankan sikap jujurnya.

b. Menghormati karya orang lain. Jangan menyentuh, memindahkan, mencoret, atau memotret karya teman tanpa izin. Pada karya bersama, cantumkan semua orang yang ikut membuat dan tunjukkan siapa mengerjakan apa.

c. Kejujuran harga dan mutu. Bahan yang dijanjikan harus sama dengan yang dipakai. Jangan mengatakan sebuah cat tahan cuaca bila tidak, dan jangan menjual salinan atau cetakan tanpa menyebutnya. Biaya yang diajukan harus wajar dan dapat dijelaskan. Kekurangan karya disampaikan terus terang kepada pemesan sebelum diserahkan.

d. Benturan kepentingan (*conflict of interest*). Benturan kepentingan terjadi bila kamu punya hubungan atau kepentingan pribadi yang dapat memengaruhi keputusan, atau terlihat memengaruhi. Contohnya menilai karya keluarga atau teman dekat, atau memilih pemasok karena kenal, padahal ada pilihan lebih baik. Penilaian yang adil tidak cukup dengan niat baik; ia juga harus **terlihat adil**. Langkah yang tepat: (1) **sebutkan** hubunganmu kepada orang yang berwenang, misalnya ketua tim, (2) **tidak ikut memutuskan** bagian yang terkait kepentinganmu, (3) **tetap mengerjakan** bagian tugas lain, dan (4) menyerahkan keputusan kepada pihak yang berwenang. Tindakan yang terlalu jauh, seperti mundur dari seluruh tugas atau meminta orang yang bersangkutan menarik karyanya, biasanya tidak diperlukan dan malah merugikan tim.

7. Menghadapi kesalahan, kritik, dan tanggung jawab

Kesalahan tidak bisa dihindari: goresan tak sengaja, bahan keliru, ukuran meleset, atau tenggat terlewat. Yang menilai kamu sebagai pekerja profesional bukan ada tidaknya kesalahan, melainkan **cara menanganinya**. Langkah yang tepat (lihat Gambar 2.23):

1. **Hentikan dan amankan.** Jangan melanjutkan pekerjaan yang memperburuk keadaan, dan amankan orang serta karya dari bahaya lebih lanjut.
2. **Laporkan segera kepada pihak yang berwenang** menurut aturan tempat kerja, misalnya pembimbing, pemilik studio, atau penanggung jawab pameran. Bila aturan menyebut siapa yang harus dihubungi lebih dulu, ikuti jalur itu. Bila orangnya sedang di luar tetapi dapat dihubungi, hubungi saat itu juga, jangan menunggu sampai dia kembali.
3. **Jelaskan fakta apa adanya:** apa yang terjadi, kapan, seberapa parah, dan penyebabnya. Tujuannya bukan mencari kambing hitam.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

4. **Ajukan pilihan penyelesaian** beserta akibatnya terhadap waktu dan biaya, misalnya memperbaiki, mengganti, atau menunda.
5. **Tunggu keputusan** dari pihak yang berwenang sebelum memperbaiki karya milik pemesan, terutama bila aturan studio menyatakannya. Alasannya, perbaikan yang dilakukan sendiri bisa mempersulit perbaikan yang benar, bisa melanggar kesepakatan, dan mungkin saja pemesan lebih memilih karya diganti.
6. **Catat** kejadian dan tindakan perbaikan.
7. **Belajar:** ubah cara kerja agar kesalahan yang sama tidak terulang.



Gambar 2.23 Langkah benar (kiri) dan jalan pintas yang keliru (kanan) saat terjadi kesalahan atau benturan kepentingan. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Jalan pintas yang keliru sering tampak rapi dari luar. **Memperbaiki sendiri diam-diam** lalu menyerahkan karya seolah tidak terjadi apa-apa adalah menutupi, sekalipun hasilnya mulus. **Melapor setelah karya terkirim** berarti memberi pilihan kepada pemesan setelah pilihan itu hilang. **Menyalahkan orang lain** tidak memperbaiki apa pun. **Melompati jalur** yang ditetapkan aturan tempat kerja juga keliru. Ada pula jalan keliru yang tampak bertanggung jawab: **lembur sendirian diam-diam** untuk menutupi pekerjaan tertinggal. Pekerjaan tertinggal sebaiknya dibicarakan dengan pembimbing supaya target diatur ulang atau dibantu orang lain, dan bekerja sendirian dengan alat tajam atau bahan berisiko berbahaya.

Tanggung jawab tim. Pemimpin tim atau orang yang ditugasi tetap bertanggung jawab atas hasil kerja timnya, termasuk kesalahan anggota. Bertanggung jawab bukan berarti marah-marah

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

atau menanggung semua sendiri; artinya memastikan masalah ditangani, dibicarakan bersama, dan dipelajari.

Menerima kritik. Kritik adalah informasi tentang karyamu, bukan penilaian tentang dirimu. Dengarkan sampai selesai, tanyakan bagian yang belum jelas, pisahkan yang dapat diperbaiki dari yang soal selera, catat, lalu tindak lanjuti. Memberi kritik pun ada caranya: sebut bagian yang dinilai, alasannya, dan saran perbaikannya, bukan menghina orangnya.

8. Kesiapan pameran dan penyerahan karya

Pameran dan penyerahan karya menguji semua kebiasaan di atas sekaligus. Kebiasaan yang membuatnya lancar:

1. **Gunakan daftar periksa** (lihat Gambar 2.24) supaya tidak bergantung pada ingatan pada hari yang sibuk.
2. **Periksa kondisi karya bersama penerima** dan potret saat serah terima. Catatan kondisi ini (di museum disebut *condition report*) membuktikan keadaan karya ketika diserahkan, sehingga bila ada kerusakan kemudian, penyebabnya jelas.
3. **Lengkapi label karya** (judul, nama pencipta, tahun, teknik, ukuran) dan dokumen seperti surat serah terima.
4. **Kemas karya** dengan pelindung yang tidak menempel pada cat dan tidak mudah tergores, lalu beri tanda arah.
5. **Tiba lebih awal** dan beri tahu penanggung jawab acara bila jadwal berubah.
6. **Lapor segera bila ada kerusakan.** Beritahu galeri atau penyelenggara secepatnya dan bahas pilihan bersama: perbaikan, karya pengganti, atau penyesuaian keterangan karya, sebelum acara dimulai.
7. **Setelah pameran,** bongkar dengan hati-hati dan kembalikan karya serta ruang seperti semula; serah terima dicatat lagi.

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Contoh daftar periksa serah terima karya

DAFTAR PERIKSA SERAH TERIMA KARYA

Pameran tugas akhir, galeri sekolah (fiktif) | 13 Oktober 2027
Penyerah: Ruslan (fiktif) | Jumlah karya: 6 lukisan

A. Kondisi karya	
☑ Cat dan lapisan pelindung sudah kering penuh menurut petunjuk pabrik	*cat yang belum kering menempel pada kemasan*
☑ Tidak ada goresan, retak, atau noda baru	*dibandingkan dengan foto dokumentasi*
☑ Foto kondisi tiap karya diambil di depan penerima	*bukti keadaan saat diserahkan*
B. Kelengkapan	
☑ Bingkai, pengait, atau dudukan terpasang kuat	*karya tidak jatuh saat dipasang*
☑ Label karya: judul, nama, tahun, teknik, ukuran	*sama dengan data di katalog*
C. Kemasan	
☑ Pelindung tidak menempel pada permukaan cat	*permukaan cat tidak rusak*
☑ Pelindung sudut dan tanda arah terpasang	*penanganan benar saat dipindah*
D. Dokumen	
☑ Surat serah terima dua rangkap	*bukti bagi kedua pihak*
☑ Daftar karya cocok dengan katalog	*tidak ada karya tertukar atau hilang*
☑ Nomor kontak penanggung jawab kedua pihak	*bila ada masalah, bisa dihubungi segera*

Penyerah _____ tanda tangan dan tanggal

Penerima _____ tanda tangan dan tanggal

Gambar 2.24 Contoh daftar periksa serah terima karya (dokumen fiktif, tahun 2027). Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

CONTOH TERSELESAIKAN

Contoh 1 — Menerapkan 5R pada gudang bahan patung

Awal Agustus 2027, Fitriani ditunjuk menjadi ketua piket gudang bahan patung sekolahnya. Bersama lima temannya dan pembimbing mereka, Bu Rosalina, ia mencatat lima temuan pada kunjungan pertama: (1) tiga karung semen yang sudah mengeras karena lembap tercampur dengan karung semen baru; (2) cetakan silikon dan cetakan gips bertumpuk tanpa nama dan tanpa tempat tetap; (3) lantai penuh serpihan gips kering dan bercak adukan; (4) tidak ada aturan akhir sesi maupun daftar tempat barang yang tertulis, sehingga tiap kelompok menaruh barang sesuka hati; (5) gudang sudah dibersihkan besar-besaran bulan lalu, tetapi tiga minggu kemudian berantakan lagi karena tidak ada yang merapikannya secara rutin. Susun rencana 5R yang menjawab tiap temuan. *Kasus disusun untuk contoh; tokoh dan tempat fiktif.*

1. **Petakan tiap temuan pada R yang menjawabnya.** Karung semen yang sudah mengeras tidak dapat dipakai lagi, jadi termasuk barang yang tidak diperlukan: **Ringkas**. Cetakan yang bertumpuk tanpa nama dan tempat tetap belum **Rapi**. Lantai berdebu gips dan bercak adukan adalah **Resik**. Tidak adanya aturan dan daftar tertulis berarti standar belum ada:

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Rawat. Gudang yang berantakan lagi karena tidak dirapikan rutin menunjukkan kebiasaan belum terbentuk: **Rajin**.

2. **Mulai dengan Ringkas, bukan dengan menyapu.** Karung yang mengeras dipisahkan dan dibuang sebagai padatan sesuai aturan limbah studio (tanyakan Bu Rosalina), sedangkan karung baru disimpan terpisah di tempat kering. Pembersihan awal 120 menit oleh 6 orang berarti 6 × 120 = 720 menit-orang, atau 12 jam kerja orang.
3. **Rapi:** tiap cetakan diberi nama model dan tanggal, lalu ditempatkan di rak berlabel dengan tempat tetap. Silikon dan gips dipisahkan karena sifat dan perawatannya berbeda.
4. **Resik:** serpihan gips dibersihkan dengan cara basah atau disedot, tidak disapu kering (lihat sub bab 2.3). Lalu cari sumbernya: bila serpihan berasal dari satu tempat pengadukan, kegiatan gips dipusatkan di sana.
5. **Rawat:** tulis aturan akhir sesi 15 menit untuk mengembalikan barang, menutup karung rapat, dan membersihkan secara basah, lalu buat daftar tempat barang. Tempel keduanya di dekat pintu.
6. **Rajin:** isi papan piket dengan giliran enam orang untuk satu minggu. Dengan 3 sesi praktik seminggu, 15 menit × 3 = 45 menit per minggu. Itu lebih ringan daripada bersih-bersih besar 90 menit sekali seminggu, dan gudang tetap tertata setiap hari.
7. **Evaluasi:** foto keadaan awal dibandingkan dengan keadaan dua minggu kemudian.

Jawaban: Ringkas untuk karung semen yang mengeras; Rapi untuk cetakan bernama dan bertempat tetap; Resik untuk lantai dan bercak adukan; Rawat untuk aturan akhir sesi dan daftar tempat barang; Rajin untuk piket bergilir yang dijalankan tiap sesi.

Contoh 2 — Menyusun jadwal produksi mundur dari pembukaan pameran

Ruslan, siswa kelas XII, akan memamerkan enam lukisan tugas akhirnya di galeri sekolah. Pembukaan pameran pada Sabtu, 16 Oktober 2027. Hari kerja studio adalah Senin sampai Sabtu (Minggu libur). Tahap yang ia daftar: menyelesaikan enam lukisan (10 hari kerja); pengeringan dan pelapisan pelindung menurut petunjuk pabrik (4 hari kerja); foto dokumentasi dan penulisan label (2 hari kerja); pembingkaian (2 hari kerja, setelah pengeringan); katalog, yaitu tata letak dan cetak (5 hari kerja, setelah foto dokumentasi); pengemasan dan pengiriman (1 hari kerja, setelah pembingkaian dan katalog selesai); pemasangan dan penataan di galeri (2 hari kerja). Ia ingin penyangga waktu 3 hari kerja. Kapan ia paling lambat mulai? *Kasus disusun untuk contoh; tokoh dan tempat fiktif.*

1. **Tentukan akhir jadwal.** Pemasangan harus selesai sebelum pembukaan, jadi hari terakhir adalah Jumat, 15 Oktober.
2. **Hitung mundur tahap pada jalur terpanjang.** Pemasangan 2 hari: Kamis 14 sampai Jumat 15 Oktober. Pengemasan 1 hari: Rabu 13 Oktober. Katalog 5 hari kerja (Minggu tidak dihitung): Kamis 7 sampai Selasa 12 Oktober. Foto dan label 2 hari: Selasa 5 sampai Rabu 6 Oktober. Pengeringan 4 hari: Kamis 30 September sampai Senin 4 Oktober. Melukis 10 hari: Sabtu 18 sampai Rabu 29 September (Minggu 19 dan 26 September dilewati).
3. **Periksa tahap yang berjalan bersamaan.** Pembingkaian (2 hari) dikerjakan di sela waktu katalog, misalnya Kamis 7 sampai Jumat 8 Oktober, dan tetap selesai sebelum pengemasan.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Karena katalog (5 hari) lebih lama daripada pembingkaian (2 hari), **katalog yang ada di jalur terpanjang**. Menunda pembingkaian (dalam batas waktu longgarnya) tidak menggeser pembukaan, tetapi menunda katalog pasti menggesernya.

4. **Tambahkan penyangga 3 hari kerja** sebelum melukis: Rabu 15 sampai Jumat 17 September.
5. **Hitung jalan kerja** (lihat Gambar 2.25): 10 + 4 + 2 + 5 + 1 + 2 = 24 hari kerja, ditambah penyangga 3 menjadi 27 hari kerja. Dalam kalender, dari Rabu 15 September sampai Jumat 15 Oktober ada 31 hari kalender dikurangi 4 hari Minggu (19 dan 26 September, 3 dan 10 Oktober) sehingga tepat 27 hari kerja, sama dengan hasil penjumlahan.



Gambar 2.25 Jadwal produksi yang disusun mundur dari pembukaan pameran (Contoh 2); jalur terpanjang ditandai. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Jawaban: dengan penyangga, Ruslan paling lambat mulai pada **Rabu, 15 September 2027**; tanpa penyangga, paling lambat Sabtu, 18 September 2027.

Contoh 3 — Menangani perubahan pesanan di luar brief

Hartini menerima pesanan 12 lukisan ukuran 30 × 40 cm untuk kamar sebuah penginapan dari Pak Welem. Brief tertulis sudah disetujui. Setelah lima lukisan selesai, Pak Welem meminta ukuran semuanya diperbesar menjadi 40 × 60 cm. Biaya bahan satu lukisan kecil Rp60.000 dan pengerjaannya 1 hari kerja, upah Rp150.000 per hari. Anggap biaya bahan sebanding dengan luas bidang dan waktu kerja sebanding dengan luas. Apa yang harus Hartini lakukan? *Kasus disusun untuk contoh; tokoh dan tempat fiktif.*

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

1. **Tahan dulu** pengerjaan lukisan keenam dan seterusnya, supaya tidak ada pekerjaan terbuang.
2. **Hitung dampaknya.** Luas lama 30 × 40 = 1.200 cm^2, luas baru 40 × 60 = 2.400 cm^2, jadi 2 kali. Bahan satu lukisan besar Rp120.000 dan waktu 2 hari kerja. Tambahan per lukisan yang belum dikerjakan: bahan Rp60.000 ditambah waktu 1 hari × Rp150.000 = Rp210.000.
3. **Susun dua pilihan.**

- **Pilihan A:** lima lukisan yang selesai tetap ukuran lama, tujuh sisanya diperbesar. Biaya tambahan 7 × Rp210.000 = Rp1.470.000 dan waktu tambahan 7 hari kerja.
- **Pilihan B:** semua dua belas lukisan berukuran besar. Lima lukisan selesai dibuat ulang: tiap lukisan besar Rp120.000 bahan ditambah 2 hari × Rp150.000 = Rp420.000, jadi 5 × Rp420.000 = Rp2.100.000. Ditambah tujuh lukisan sisa Rp1.470.000, total tambahan Rp3.570.000. Waktu tambahan 7 + (5 × 2) = 17 hari kerja.

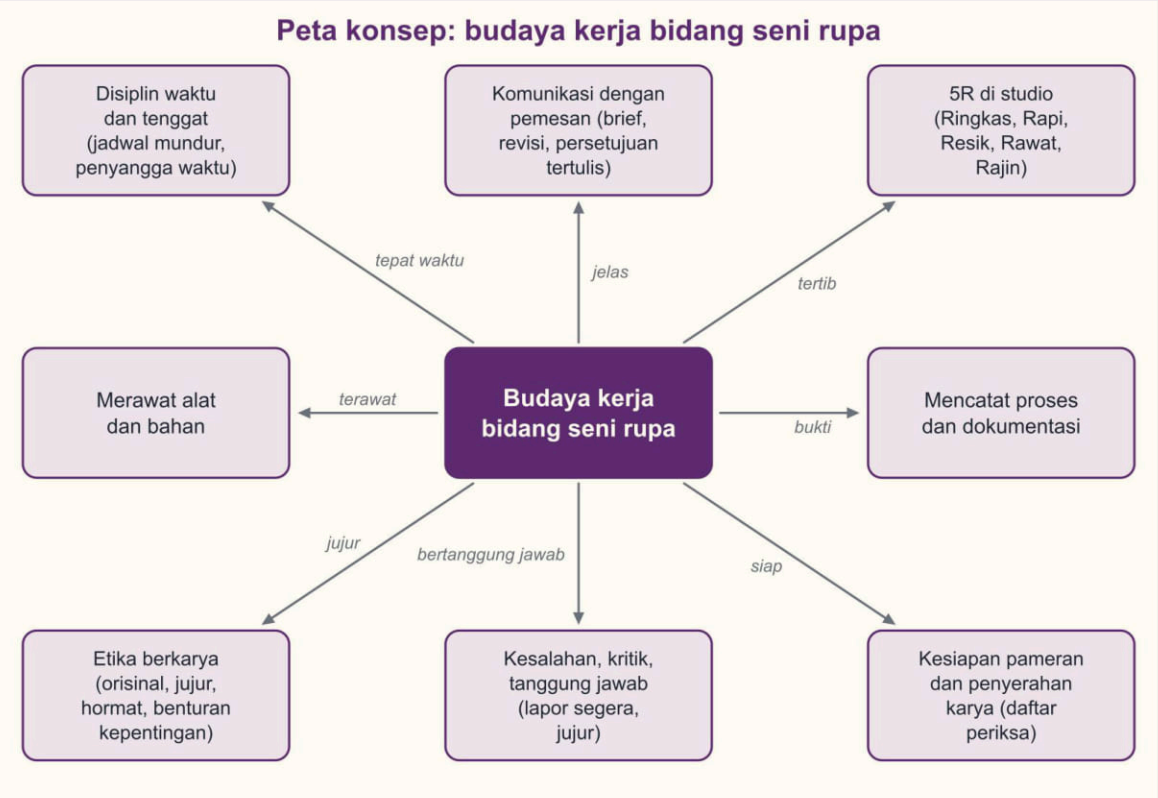
4. **Kirim penawaran tertulis** berisi kedua pilihan, biaya, tanggal selesai baru, dan permintaan persetujuan tertulis.
5. **Setelah Pak Welem menyetujui secara tertulis,** Hartini mencatat perubahan, memperbarui jadwal, lalu melanjutkan pekerjaan.

Jawaban: Hartini tidak menolak dan tidak langsung mengerjakan; ia menjelaskan dampak (Pilihan A: tambahan Rp1.470.000 dan 7 hari kerja; Pilihan B: tambahan Rp3.570.000 dan 17 hari kerja), meminta persetujuan tertulis, lalu mencatat dan memperbarui jadwal.

❖ PETA KONSEP

Gambar 2.26 merangkum budaya kerja di studio seni rupa.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 2.26 Peta konsep budaya kerja bidang seni rupa. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Yang harus kamu ingat

- Budaya kerja = kebiasaan dan nilai yang dijalankan bersama: disiplin, tanggung jawab, kejujuran, kerja sama, komunikasi, kerapian.
- Jadwal disusun mundur dari tenggat dengan penyangga; jalur terpanjang menentukan selesainya. Terlambat: beri kabar sedini mungkin.
- Pesanan dimulai dari brief tertulis. Perubahan di luar brief: jelaskan dampak waktu dan biaya, minta persetujuan tertulis, catat.
- 5R: Ringkas (singkirkan yang tak perlu), Rapi (tempat tetap dan berlabel), Resik (bersih rutin), Rawat (standar tertulis), Rajin (dijalankan sebagai kebiasaan).
- Catat proses dan rawat alat: catatan adalah bukti, bahan belajar, dan portofolio.
- Etika: terinspirasi bukan menjiplak; hormati karya orang; jujur soal mutu dan harga; benturan kepentingan disebutkan dan bagian terkait dilepaskan.
- Saat ada kesalahan: hentikan, laporkan segera kepada yang berwenang, jelaskan fakta, ajukan pilihan, tunggu keputusan, catat, belajar.
- Penyerahan karya: daftar periksa, catatan kondisi, label, kemasan tepat, laporan segera bila rusak.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

▲ STRATEGI DAN JEBAKAN

Langkah menjawab soal budaya kerja:

1. **Tandai fakta penting dalam kasus:** siapa yang berwenang, aturan tempat kerja yang disebut dalam kasus, batas waktu, dan apakah orang itu dapat dihubungi. Aturan yang tertulis dalam kasus adalah syarat jawaban.
2. **Uji tiap pilihan dengan empat pertanyaan:** Apakah pihak yang berhak tahu diberi tahu **tepat waktu**? Apakah mengikuti **aturan** yang disebut? Apakah **tidak menutupi** atau mengubah karya milik orang lain tanpa izin? Apakah **proporsional**, tidak berlebihan?
3. **Pada soal pilihan jamak,** nilai pernyataan satu per satu. Pilihan yang benar sering lebih dari satu dan saling melengkapi (misalnya menjelaskan dampak, meminta persetujuan, dan mencatat).
4. **Pada soal tabel temuan,** petakan setiap temuan pada R yang relevan, lalu cek apakah tindakan yang disebutkan memenuhi arti R itu secara tepat.
5. **Hati-hati dengan "memperbaiki dengan syarat."** Bila kasus menyebut syarat dari aturan tempat kerja, jawaban yang cepat dan rapi tetapi melanggar syarat salah.
6. **Pilih yang paling sesuai.** Untuk soal pilihan tunggal, beberapa pilihan mungkin benar sebagian; pilih yang memenuhi semua syarat kasus.

Jebakan yang sering dipasang:

- **5R dikira bersih-bersih besar sekali seminggu**, atau dikira sama dengan membeli wadah baru.
- **Rapi disamakan dengan "asal tidak terlihat"**, padahal barang belum punya tempat tetap dan tanda.
- **Perubahan pesanan langsung dikerjakan** tanpa menghitung akibat, atau sebaliknya ditolak seluruhnya karena sudah ada kesepakatan awal.
- **Keterlambatan atau kerusakan ditutupi** atau dilaporkan setelah karya dikirim.
- **Memperbaiki sendiri diam-diam** padahal aturan meminta lapor dulu.
- **Lembur sendirian diam-diam** dianggap bertanggung jawab.
- **"Terinspirasi" dipakai untuk menutupi jiplakan.**
- **Benturan kepentingan ditangani berlebihan** (mundur dari seluruh tugas) atau diabaikan karena merasa tetap bisa bersikap objektif.
- **Melompati jalur** yang diatur dalam kasus, misalnya menghubungi pemesan langsung.

> Contoh salah tafsir: seorang siswa mengatakan, "Studio kami sudah menerapkan 5R, karena setiap Jumat semua orang membersihkan studio selama dua jam." Padahal hanya satu R yang tampak (Resik), dan itu pun hanya sekali seminggu. Tanpa tempat tetap berlabel (Rapi), penyingkiran barang tak perlu (Ringkas), standar tertulis (Rawat), dan kebiasaan harian (Rajin), 5R belum berjalan.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

• BEDAH SOAL PREDIKSI

Soal berikut menyajikan tabel temuan kondisi sebuah studio dan meminta kamu menilai pernyataan tentang penerapan 5R. Gunakan bagian 4 (arti tiap R dan batasnya) dan petakan setiap temuan pada R yang relevan sebelum menilai pernyataan.

►. Ketua kelas mencatat kondisi studio lukis dan patung pada akhir minggu (2027).

No.	Temuan
1	Kanvas sobek dan spanram patah menumpuk di sudut sejak tiga bulan lalu
2	Kaleng-kaleng cat tidak berlabel isi dan warna
3	Kuas berlumur cat kering ditumpuk di wastafel
4	Alat pahat disimpan di rak berlabel sesuai ukuran
5	Jadwal piket ada, tetapi dua minggu tidak dijalankan

(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)

Pernyataan yang tepat tentang penerapan 5R di studio tersebut adalah ....

(Jawaban benar lebih dari satu.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Memilah dan menyingkirkan kanvas sobek serta spanram patah adalah langkah ringkas.

☐ B. Masalah kuas di wastafel selesai dengan menambah rak penyimpanan kuas.

☐ C. Memberi label isi dan warna pada kaleng cat termasuk langkah rapi.

☐ D. Memindahkan kaleng cat tak berlabel ke lemari tertutup sudah memenuhi langkah rapi.

☐ E. Piket yang tidak dijalankan menunjukkan 5R belum menjadi kebiasaan (rajin).

Pembahasan **Kunci: A, C, E**

Angka pilihan di pembahasan: 1 = A, 2 = B, 3 = C, 4 = D, 5 = E.

Konsep: Budaya kerja 5R: Ringkas (pilah dan singkirkan yang tidak perlu), Rapi (tata dan beri label), Resik (bersihkan), Rawat (pertahankan kondisi), Rajin (jadikan kebiasaan).

Analisis setiap pernyataan:

• **Pernyataan 1** ✓ Ringkas = memisahkan barang yang tidak diperlukan lalu menyingkirkannya.

• **Pernyataan 2** ✗ Jebakan: rak membantu kerapian, tetapi kuas berlumur cat kering harus dibersihkan dulu (resik); tanpa itu kuas tetap rusak.

• **Pernyataan 3** ✓ Rapi = menata dan menandai barang agar mudah ditemukan dan dikembalikan.

• **Pernyataan 4** ✗ Jebakan: kaleng memang tersimpan, tetapi tanpa label isinya tetap sulit dikenali; rapi berarti ditata DAN diberi tanda.

• **Pernyataan 5** ✓ Rajin = membiasakan 5R secara terus-menerus, termasuk menjalankan jadwal piket.

Jawaban: pernyataan 1, 3, 5.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

✎ LATIHAN

Kerjakan tanpa melihat kunci. Untuk tiap soal, tulis dulu siapa yang berwenang, aturan apa yang disebut, dan tindakan mana yang jujur, tepat waktu, serta sesuai aturan.

1. Tim mural SMK yang dipimpin Fajar sedang mengerjakan mural di dinding sebuah kafe (2027). Sketsa sudah disetujui pemilik kafe secara tertulis, dan separuh dinding sudah dicat. Tiba-tiba pemilik kafe meminta tokoh utama diganti dengan kucing maskot kafe. Perubahan itu menambah kira-kira dua hari kerja dan dua kaleng cat.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Tindakan yang mencerminkan budaya kerja profesional adalah ....
(Jawaban benar lebih dari satu.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Menjelaskan bahwa perubahan menambah waktu dan biaya, lalu menawarkan perkiraannya.
☐ B. Membuat sketsa revisi dan meminta persetujuan tertulis sebelum mengecat ulang.
☐ C. Langsung mengecat ulang tanpa membahas biaya agar pemilik kafe tetap senang.
☐ D. Mencatat perubahan pesanan dan tanggal penyelesaian baru dalam catatan proyek.
☐ E. Menolak semua perubahan karena sketsa awal sudah disetujui dan ditandatangani.

2. Laila menyiapkan pameran tunggal lukisan di galeri kota (2027) dibantu dua asisten. Dua hari sebelum pembukaan, satu lukisan tiba di galeri dengan bingkai patah dan kanvas tergores karena pengemasannya hanya memakai kertas koran. Katalog pameran sudah dicetak dan memuat lukisan tersebut. Laila khawatir pembukaan pameran terganggu.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Tentukan **Benar** atau **Salah** untuk setiap pernyataan berikut.

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Laila memperbaiki goresan dan bingkai itu sendiri malam ini, lalu memajangnya tanpa memberi tahu galeri karena hasil perbaikannya rapi.	○	○
Laila segera memberi tahu galeri dan menyepakati karya pengganti atau catatan perubahan di katalog.	○	○
Kesalahan pengemasan dibahas bersama asisten, dan Laila tetap bertanggung jawab atas hasil kerja timnya.	○	○

Kunci singkat: 1. A, B, D 2. 1S 2B 3B

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

✔ PERIKSA DIRI

- Dapatkah kamu menjelaskan mengapa perubahan di luar brief harus disertai penjelasan dampak waktu dan biaya serta persetujuan tertulis, dan mengapa menyetujui semuanya tanpa menghitung akibat maupun menolak semuanya sama-sama keliru?
- Dapatkah kamu menjelaskan arti tiap R pada 5R, mengapa urutannya penting, dan mengapa membeli wadah atau bersih-bersih sekali seminggu belum berarti 5R berjalan?
- **Yang harus kuingat: brief tertulis dan persetujuan tertulis** untuk perubahan, **5R sebagai kebiasaan harian**, **lapor segera dan jujur** saat ada kesalahan, **ikuti aturan dan jalur yang berlaku**, serta **benturan kepentingan disebutkan dan bagian terkait dilepaskan**.

Latihan interaktif di LMS

Sub bab 2.4: kerjakan latihannya dan lihat progresmu.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-smksr&node=SMKSR-2.4

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Kuis Akhir Bab 2

SMKSR-KB2

Jumlah soal: 25 **Waktu anjuran:** 60 menit

Kerjakan sendiri dan berwaktu. Setelah selesai, cocokkan dengan kunci di Bagian D, isi tabel skor, lalu lihat anjuran di bawahnya.

Kerjakan Kuis Bab 2 di LMS

Skor dan progresmu tersimpan di LMS.

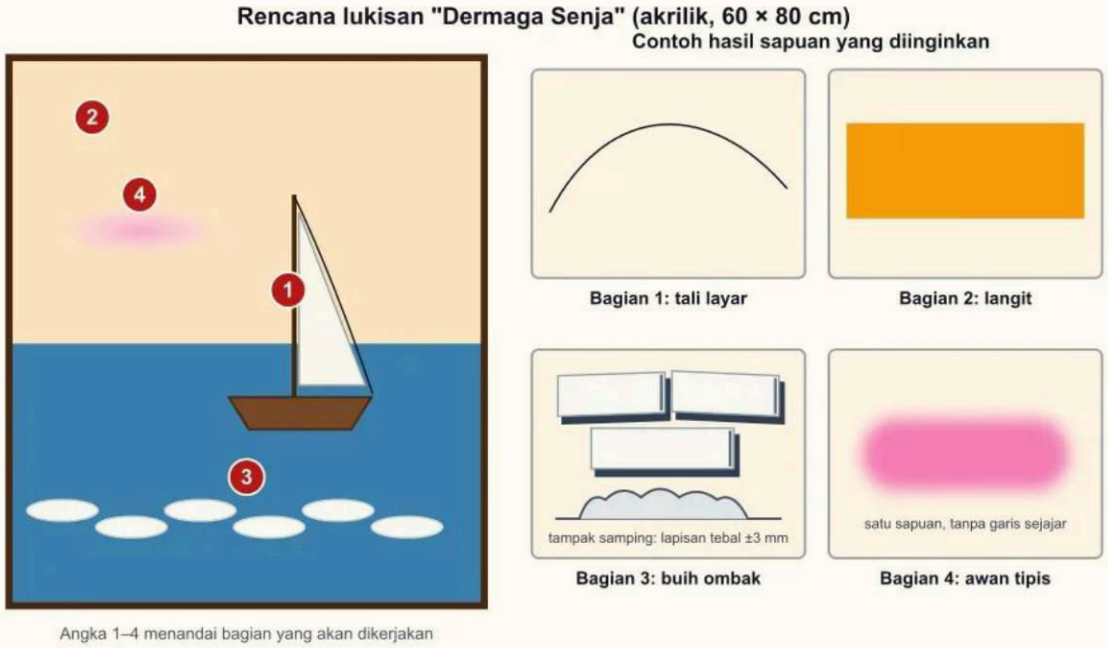
next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-smksr&node=SMKSR-KB2

1. Bernadus menyelesaikan lukisan akrilik berukuran 70 × 90 cm pada hari Senin (2027). Daun-daun pisang dilukis dengan cat tebal sehingga bekas sapuannya menonjol. Lukisan akan dipamerkan hari Kamis pada minggu yang sama. Label pernis akrilik yang ia miliki menyebut: "Pasang setelah cat kering benar sampai ke dalam. Lapisan tipis: tunggu minimal tiga hari. Lapisan tebal: tunggu lebih lama. Pernis yang dipasang terlalu cepat dapat keruh atau retak." Bernadus ingin lukisannya terlindung dan kilapnya seragam. (Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Langkah yang paling tepat adalah ....

A. Memernis setelah pameran, ketika lapisan cat tebal sudah kering sampai ke dalam
B. Memernis hari Selasa agar pernis dan cat tebal mengering bersamaan
C. Memernis hari Rabu karena waktu tiga hari pada label hampir terpenuhi
D. Memasang pernis cat minyak karena lapisan pelindungnya lebih cepat terbentuk
E. Tidak memernis sama sekali, karena pernis hanya dipakai pada lukisan cat minyak saja

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

2. Adinda, siswa kelas XI, merencanakan lukisan akrilik "Dermaga Senja" berukuran 60 × 80 cm (2027). Gambar memperlihatkan rencana lukisan dengan empat bagian bernomor dan contoh hasil sapuan yang ia inginkan untuk tiap bagian. Untuk tiap bagian ia hanya memakai satu alat.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Alat untuk bagian 1, 2, 3, dan 4 secara berurutan yang paling tepat adalah ....



A. Bulat besar, pipih, pisau campur, filbert
B. Liner, filbert, pisau lukis, pipih
C. Liner, pipih, pisau lukis, filbert
D. Liner, pipih, kipas, bulat besar
E. Kipas, pipih, pisau lukis, filbert

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

3. Panitia kampung memesan enam papan properti berbentuk pohon dari kayu lapis untuk pawai (2027). Papan dipasang di halaman terbuka selama dua minggu. Clarissa mengecatnya dengan cat poster, dan setelah hujan pertama warnanya luntur serta berbercak. Pawai tinggal tiga hari lagi, papan tidak boleh diganti, dan warna harus tetap sama.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Perbaikan yang paling tepat adalah ....

A. Menimpa bagian yang luntur dengan cat poster yang lebih tebal, lalu menjemur papan sehari penuh
B. Membersihkan cat yang luntur, lalu mengecat ulang dengan akrilik eksterior dan pelapis bening eksterior
C. Mengecat ulang dengan cat air agar warna tampak bening, lalu menyemprotnya dengan fiksatif tipis
D. Mengecat ulang dengan cat tembok dalam ruang karena daya tutupnya baik pada papan yang lebar
E. Mengecat ulang dengan cat minyak karena tahan air, lalu membiarkannya kering semalam sebelum papan dipasang kembali

4. Arfan menyiapkan bidang lukis untuk tiga karya (2027): studi cepat di lapangan, lukisan besar 150 × 200 cm yang akan disimpan lama di ruang pamer, dan lukisan bercat tebal yang dikerjakan di atas papan MDF. Ia memeriksa sifat tiap bidang lukis.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Tentukan Benar atau Salah untuk setiap pernyataan berikut.

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Kanvas mentah boleh langsung dilukis dengan cat minyak karena minyak membuat serat kain menjadi kuat.	○	○
Untuk lukisan besar yang akan disimpan lama, kanvas pada spanram lebih kuat daripada kanvas papan.	○	○
Papan MDF yang sudah digesso cocok untuk cat tebal karena permukaannya keras dan tidak melentur.	○	○

5. Cecilia menyiapkan enam kanvas mentah berukuran 100 × 150 cm untuk pameran sekolah (2027). Menurut label, gesso dipakai dua lapis tipis pada sisi depan kanvas, dan satu liter menutup sekitar 6 m^2 untuk satu lapis. Ia menambahkan cadangan 10 % untuk tumpahan dan sisa pada kuas. Harga gesso di toko:

Kemasan	Isi	Harga
Kecil	1 liter	Rp75.000
Sedang	2,5 liter	Rp160.000
Besar	4 liter	Rp225.000

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Pembelian paling hemat yang mencukupi kebutuhan Cecilia adalah ....

A. 3 kemasan kecil (Rp225.000)
B. 1 kemasan sedang (Rp160.000)
C. 1 kemasan sedang dan 1 kemasan kecil (Rp235.000)
D. 1 kemasan besar (Rp225.000)
E. 4 kemasan kecil (Rp300.000)

6. Amelia membuat studi potret berukuran A3 pada kertas bertekstur untuk pameran kelas (2027). Ia membutuhkan bagian gelap pekat yang mudah dibaurkan dan dikoreksi, garis detail yang tipis dan terang, serta hasil yang tidak mudah luntur setelah dibingkai.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Pernyataan yang tepat tentang pilihan bahan Amelia adalah ....
(Jawaban benar lebih dari satu.)

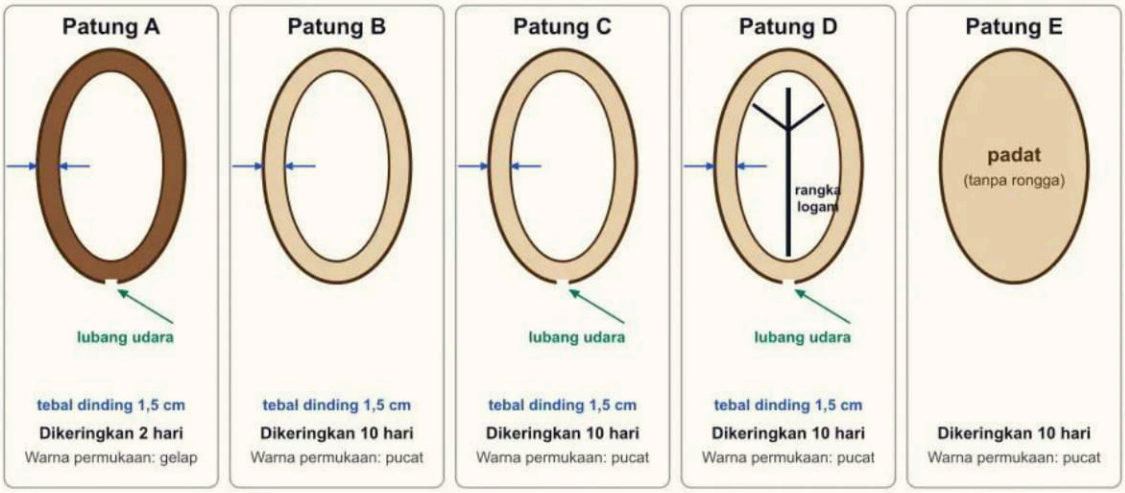
Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Pensil 4H dipakai untuk menggelapkan bidang luas karena angka depan yang besar berarti garis makin hitam.
☐ B. Arang dipakai untuk bagian gelap pekat karena mudah dibaurkan dan dihapus saat dikoreksi.
☐ C. Pensil 2H dipakai untuk garis detail yang tipis dan terang pada wajah.
☐ D. Fiksatif disemprot tebal sampai basah di ruang tertutup agar hasilnya langsung kuat.
☐ E. Fiksatif disemprot tipis di tempat berventilasi, atau karya dibingkai di bawah kaca agar tidak luntur.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

7. Kelompok Alif membuat lima patung kecil "Elang Laut" dari tanah liat terakota yang akan dibakar biskuit di tungku sekolah (2027). Gambar memperlihatkan potongan melintang tiap patung beserta keterangan pengeringannya. Guru hanya mengizinkan membakar patung yang paling aman agar tidak pecah di tungku.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Patung yang paling aman dibakar adalah ....

Potongan melintang lima patung "Elang Laut" sebelum pembakaran biskuit

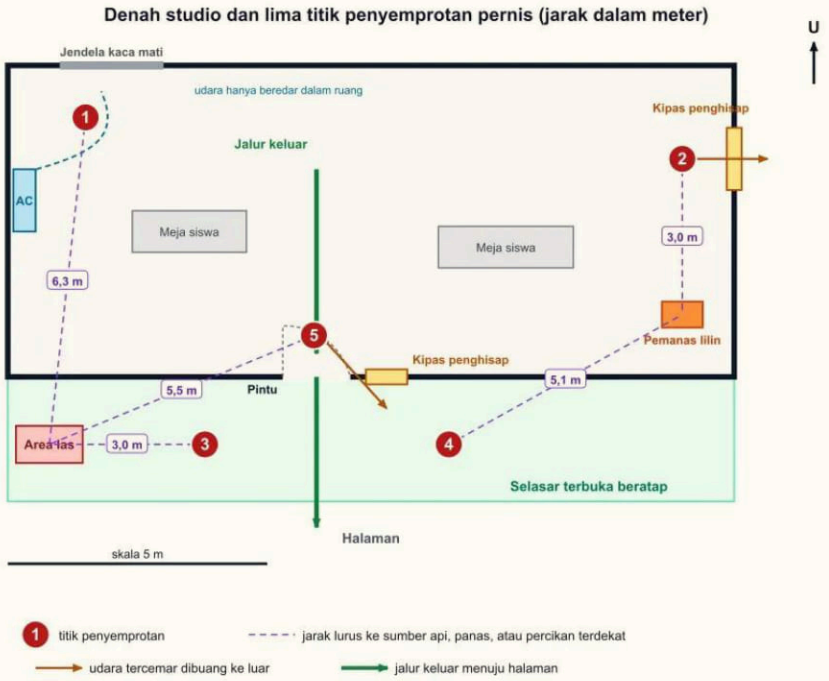


A. Patung A, sebab dindingnya tipis, rata, dan sudah berlubang udara
B. Patung B, sebab dindingnya tipis, rata, dan sudah kering sepuluh hari
C. Patung C, sebab dindingnya tipis dan rata, berlubang udara, dan sudah kering
D. Patung D, sebab rangka kawat membuat tubuh burung tidak patah saat dibakar di tungku
E. Patung E, sebab bagian dalamnya penuh sehingga lebih kuat menahan panas tungku

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

8. Pak Abdurrahman, guru pembimbing, menetapkan tempat menyemprot pernis berpelarut di studio sekolah (2027) dengan tiga syarat: (a) di tempat terbuka, atau di titik yang udara tercemarnya langsung dibuang ke luar oleh kipas penghisap; (b) berjarak paling sedikit 5 m dari sumber api, panas, atau percikan; (c) tidak berada di jalur menuju pintu. Denah menunjukkan lima titik yang diusulkan.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Titik yang memenuhi ketiga syarat adalah ....



A. Titik 1, sebab AC membuat udara terus bergerak di sekitar penyemprot
B. Titik 2, sebab kipas penghisap membuang uap langsung keluar ruangan
C. Titik 3, sebab selasar terbuka sehingga uap cepat terbawa angin
D. Titik 4, sebab selasar timur terbuka dan jauh dari sumber api
E. Titik 5, sebab dekat pintu dan kipas penghisap sehingga mudah keluar

9. Bu Anastasia akan membuat edisi patung kecil "Kepiting" dari resin di studionya (2027). Satu cetakan silikon dibuat sekali dan dapat dipakai sampai sekitar 25 kali cor. Rincian biaya:

Komponen	Biaya
Cetakan silikon (sekali buat)	Rp720.000
Resin, serat, dan katalis per salinan	Rp38.000
Pengamplasan dan cat per salinan	Rp22.000

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Ia menginginkan biaya produksi rata-rata tidak lebih dari Rp100.000 per salinan.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Jumlah salinan paling sedikit yang memenuhi keinginan itu adalah ....

A. Delapan salinan
B. Sepuluh salinan
C. Dua belas salinan
D. Delapan belas salinan
E. Dua puluh lima salinan

10. Cokorda memimpin pembuatan patung tokoh dongeng setinggi 3 m untuk arak-arakan kampung (2027). Patung dipikul enam orang sejauh 2 km, dipakai sekali setahun, lalu disimpan di gudang kering. Anggaran terbatas, dan pembuatnya tidak punya tungku maupun mesin las.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Bahan dan cara pembuatan yang paling tepat adalah ....

A. Rangka bambu dan kawat, dilapisi anyaman dan kertas bubur, lalu dicat
B. Adukan semen dengan rangka besi dan kawat ayam, lalu dicat khusus luar ruang
C. Tanah liat basah yang dibentuk padat, lalu dijemur sampai benar-benar kering
D. Gips cor yang tebal, lalu dicat dan dilapisi pernis bening agar mengilap
E. Pelat besi yang dilas rapat, lalu dicat antikarat dan dipernis

11. Burhan memahat patung "Penjaga Kebun" setinggi 40 cm dari balok kayu jelutung yang baru ditebang dua minggu lalu dan masih terasa basah (2027). Di studio sekolah ia memakai pahat datar, pahat lengkung, palu kayu, dan amplas berbagai butir.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Pernyataan yang tepat tentang cara kerja Burhan adalah ....
(Jawaban benar lebih dari satu.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Balok dijepit pada meja kerja sebelum dipahat agar tidak bergeser saat dipukul.
☐ B. Pahat kecil dipakai lebih dulu untuk menurunkan bidang yang luas agar hasilnya halus.
☐ C. Amplas butir halus dipakai pertama agar bekas pahat cepat hilang.
☐ D. Balok dikeringkan lebih dulu karena kayu basah menyusut dan dapat retak saat mengering.
☐ E. Pahat diarahkan mengikuti serat kayu agar serpihan terlepas rapi dan tidak robek.

12. Tim Pak Antonius merancang patung taman dan membuat maketnya setinggi 25 cm (2027). Selama dua minggu bentuk maket akan diubah beberapa kali, sedangkan ruang kerja tidak memiliki tungku. Maket tidak boleh retak, tidak perlu ditutup plastik setiap jeda kerja, dan akan dibawa ke rapat dengan pemesan.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Bahan maket yang paling tepat adalah ....

A. Tanah liat basah, karena mudah dibentuk dan dapat dibakar kemudian
B. Gips cair, karena cepat mengeras sehingga bentuknya terjaga
C. Adukan semen halus, karena kuat dan tahan di luar ruang
D. Balok kayu jelutung, karena ringan dan mudah dipahat
E. Plastisin, karena tidak mengering dan dapat diubah berhari-hari

13. Calvin membuat patung ikan setinggi 1,5 m dari kaleng bekas dan besi tua untuk taman sekolah (2027). Patung dipasang permanen di luar ruang, dapat disentuh siswa, dan disambung dengan las oleh guru bengkel.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Pernyataan yang tepat tentang pembuatan patung itu adalah ....
(Jawaban benar lebih dari satu.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Karat lepas dan sisa cat dibersihkan, dan tepi kaleng yang tajam ditumpulkan sebelum dirakit.
☐ B. Permukaan besi dilapisi pelindung karat karena patung terkena hujan di luar ruang.
☐ C. Sarung tangan nitril dipakai saat mengelas karena tahan terhadap bahan kimia dan percikan.
☐ D. Pengelasan dikerjakan guru bengkel yang terlatih, di tempat terbuka atau dengan penghisap asap.
☐ E. Kaleng langsung dirakit tanpa dibersihkan karena nanti ditutup dengan cat yang tebal.

14. Tim Bonifasius menyiapkan pameran di aula sekolah (2027). Mereka memindahkan patung semen setinggi 80 cm berbobot sekitar 50 kg, memasang spanduk judul di dinding setinggi 3 m dengan tangga lipat, dan lantai di sekitar tangga terkena tetesan cat.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Tentukan Benar atau Salah untuk setiap pernyataan berikut.

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Mengangkat patung dengan lutut ditekuk dan punggung tegak, dibantu orang kedua atau troli, mengurangi risiko cedera punggung.	○	○
Karena hanya memasang spanduk sebentar, tangga lipat boleh dinaiki sendirian tanpa ada orang yang menahan.	○	○
Tetesan cat di lantai sekitar tangga cukup dibiarkan sampai pameran selesai, lalu dipel sekaligus.	○	○

15. Amir menerima pesanan empat panel lukisan untuk dinding teras kafe yang sisi-sisinya terbuka (2027). Anggaran pemesan terbatas, sehingga Amir berencana memakai sisa cat

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

tembok dalam ruang miliknya. Ia tahu cat itu dapat memudar dan mengelupas dalam beberapa bulan bila terkena hujan dan matahari. Pemesan bertanya, "Panelnya tahan hujan, kan?"
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Tindakan yang paling sesuai dengan kejujuran mutu dan harga adalah ....

A. Menjawab bahwa cat itu cukup baik untuk teras, lalu mengerjakannya sesuai anggaran tanpa menjelaskan batasnya
B. Mengatakan panel tahan hujan bila dipasang di bawah atap, walau sisi teras tetap terkena tampias
C. Memberi garansi lisan setahun agar kekhawatiran pemesan reda, karena kerusakan biasanya muncul sesudahnya
D. Menawarkan potongan harga agar pemesan tidak menanyakan jenis cat yang akan dipakai
E. Menjelaskan batas cat itu, menawarkan cat eksterior atau tempat teduh, dan mencatat pilihan pemesan

16. Hari ini Selasa, 23 November 2027, Cakra memulai tahap mengeringkan tiga panel relief terakota untuk pameran sekolah yang dibuka Sabtu, 11 Desember 2027. Hari kerja studio Senin sampai Jumat, dan hari ini dihitung sebagai hari kerja pertama. Panel harus tiba di galeri paling lambat Jumat, 10 Desember 2027. Perkiraan terbaru tiap tahap:

Tahap	Lama (hari kerja)	Keterangan
Mengeringkan panel sampai kering sempurna	8	Semula 6; hujan memperlambat dan waktunya tidak boleh dipotong
Pembakaran biskuit dan pendinginan	3	Setelah panel kering
Pewarnaan dan pelapis	3	Setelah pembakaran
Pengemasan dan pengiriman	1	Setelah pewarnaan
Menulis label dan katalog	2	Dikerjakan bersamaan dengan tahap lain

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Tindakan Cakra yang paling tepat adalah ....

A. Mempersingkat pembakaran satu hari tanpa memberi tahu panitia, karena kekurangannya hanya satu hari kerja
B. Menjemur panel di terik matahari agar kering dalam enam hari seperti rencana semula, karena tenggat tidak dapat digeser
C. Memberi tahu panitia hari ini bahwa jadwal kurang satu hari kerja, lalu menawarkan pengiriman dua panel lebih dulu
D. Memberi tahu panitia hari ini bahwa jadwal kurang tiga hari kerja karena katalog ikut dihitung, lalu meminta tenggat diundur
E. Menunggu sampai pengeringan selesai pada hari kedelapan, baru memberi tahu panitia bila ternyata tidak terkejar

17. Azhar dan teman-temannya mengamplas patung gips dan merapikan studio tanah liat (2027). Setelah praktik, lantai dan meja dipenuhi serbuk gips dan tanah liat kering, dan beberapa siswa mengeluh batuk serta mata perih. Guru meminta tindakan yang sesuai prinsip pengendalian debu.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Tindakan yang tepat adalah ....
(Jawaban benar lebih dari satu.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Serbuk di meja ditiup dengan kompresor udara supaya cepat bersih.
☐ B. Lantai dipel dengan kain basah dan serbuk di meja diseka dengan lap basah.
☐ C. Debu disedot dengan penyedot debu rumah tangga tanpa filter halus agar tidak beterbangan.
☐ D. Gips diamplas dalam keadaan basah, atau alat amplasnya disambung ke penyedot debu.
☐ E. Pakaian kerja dicuci tersendiri tanpa dikibaskan, dan tangan serta wajah dicuci sebelum makan.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

18. Saat membersihkan alat dengan aseton, percikan cairan mengenai mata Aulia (2027). Pencuci mata ada di sudut studio, sepuluh langkah dari meja kerja. Guru berada di ruang sebelah dan baru tiba beberapa menit lagi. Aulia memakai lensa kontak. Teman-temannya menyarankan beberapa tindakan.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Tindakan yang tepat adalah ....
(Jawaban benar lebih dari satu.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Segera membilas mata Aulia di pencuci mata dengan kelopak terbuka, tanpa menunggu guru.
☐ B. Menunggu guru tiba lebih dulu supaya pembilasan dimulai dengan arahan yang benar dan aman.
☐ C. Membilas dengan air mengalir paling sedikit 15 menit, lalu ke tenaga kesehatan membawa kemasan atau SDS.
☐ D. Tidak menggosok mata; lensa kontak dilepas hanya bila mudah, tanpa menunda pembilasan.
☐ E. Meneteskan obat tetes mata dari kotak P3K supaya perihnya cepat reda, baru kemudian dibilas.

19. Benedikta menerima pesanan empat lukisan berukuran 40 × 50 cm untuk ruang tunggu sebuah klinik (2027). Brief tertulis memuat tema, ukuran, harga, tenggat, dan dua kali revisi tanpa biaya. Sketsa sudah disetujui. Pemesan meminta dua hal: warna latar lukisan kedua dibuat lebih terang, dan lukisan ketiga, yang separuhnya sudah diwarnai, diganti dari tema pantai menjadi tema gunung.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Tentukan Benar atau Salah untuk setiap pernyataan berikut.

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Permintaan warna latar lebih terang termasuk revisi dalam lingkup brief, sehingga dikerjakan tanpa biaya selama jatah revisi belum habis.	○	○
Penggantian tema lukisan ketiga adalah perubahan di luar brief, sehingga Benedikta perlu menjelaskan tambahan waktu dan biaya, lalu meminta persetujuan tertulis.	○	○
Karena brief sudah disetujui, Benedikta sebaiknya menolak kedua permintaan itu agar hasil sesuai kesepakatan awal.	○	○

20. Charles menyerahkan enam lukisan pesanan untuk sebuah penginapan (2027). Pemesan memberi dua kritik: lukisan kelima berukuran 40 × 50 cm padahal brief tertulis menyebut 50 × 70 cm, dan warna semua lukisan "kurang hidup menurut selera saya". Charles masih punya tiga hari sebelum pemasangan.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Tindakan yang mencerminkan budaya kerja profesional adalah ....
(Jawaban benar lebih dari satu.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Menolak kedua kritik karena karya sudah selesai dan sesuai selera pelukis.
☐ B. Mendengarkan sampai selesai dan menanyakan maksud pemesan pada tiap kritik.
☐ C. Membuat ulang lukisan kelima sesuai ukuran pada brief tanpa biaya tambahan.
☐ D. Membahas permintaan warna lebih hidup sebagai perubahan baru, lengkap dengan perkiraan waktu dan biaya.
☐ E. Mengubah warna keenam lukisan malam itu juga agar pemesan puas, tanpa membicarakan biaya.

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

21. Belinda akan memernis 12 lukisan akrilik kecil untuk bazar sekolah (2027). Di studionya ada dua produk dengan label seperti pada gambar. Tempat yang tersedia: ruang kelas ber-AC dengan jendela kaca mati, dan selasar terbuka yang jauh dari api. Alat pelindung yang ada: masker kain, masker N95, dan respirator dengan kartrid uap organik dan filter partikel. Hasil pernis tidak perlu sangat mengilap.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Pernyataan yang tepat tentang rencana kerja Belinda adalah ....
(Jawaban benar lebih dari satu.)

Label dua produk pernis di studio (label fiktif untuk latihan soal)



Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Memakai pernis kuas berbasis air lebih utama karena mengurangi bahaya dari sumbernya, bila hasilnya memadai.

☐ B. Pernis semprot boleh dipakai di ruang kelas ber-AC bila pintunya ditutup rapat agar uapnya tidak keluar ke selasar.

☐ C. Bila memakai pernis semprot, N95 tidak cukup karena hanya menahan partikel; uap perlu kartrid uap organik.

☐ D. Kaleng pernis semprot boleh disimpan di rak dekat tungku pembakaran karena kalengnya tertutup rapat dan kokoh.

☐ E. Bila memakai pernis semprot, penyemprotan dilakukan di selasar terbuka sesuai tempat pemakaian pada label itu.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

22. Bu Agnes memimpin penilaian risiko di bengkel patung sekolah (2027). Skala kemungkinan: 1 jarang, 2 mungkin, 3 sering. Skala akibat: 1 ringan, 2 sedang, 3 berat. Skor risiko = kemungkinan × akibat. Hasil pengamatan:

No.	Bahaya	Kemungkinan	Akibat
1	Mengamplas patung gips dalam keadaan kering	3	2
2	Naik tangga lipat untuk memasang relief di dinding	1	3
3	Lantai licin oleh tetesan adukan	3	1
4	Pahat tumpul meleset saat memahat kayu	2	2
5	Mengangkat karung gips 40 kg seorang diri	2	2

(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Bahaya yang harus ditangani lebih dulu dan pengendaliannya yang paling efektif menurut hierarki adalah ....

A. Debu gips, dengan membagikan masker kain kepada semua siswa yang mengamplas
B. Debu gips, dengan mengganti amplas kering menjadi amplas basah
C. Pahat tumpul, dengan mengasah pahat sebelum dipakai memahat
D. Angkat karung gips, dengan memakai troli atau mengangkat berdua
E. Debu gips, dengan memasang rambu "Wajib masker" di pintu studio

23. Cindy ditunjuk menjadi ketua piket studio lukis (2027). Studio itu penuh: kanvas sobek dan cat yang mengeras bercampur dengan perlengkapan yang masih dipakai, kuas patah menumpuk di wadah, dan alat sulit ditemukan. Guru meminta 5R diterapkan mulai hari ini dan menanyakan langkah pertamanya.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Langkah pertama yang paling tepat adalah ....

A. Membeli lemari berlabel agar semua barang langsung mendapat tempat tetap
B. Memilah barang, lalu menyingkirkan kanvas sobek, cat mengeras, dan kuas patah
C. Mengadakan kerja bakti sehari penuh untuk menyapu dan mengepel seluruh ruang studio
D. Menempel jadwal piket tertulis yang mulai berlaku minggu depan
E. Menggambar garis dan siluet tempat tiap alat pada papan di dinding

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

24. Arief melihat lukisan "Nelayan Subuh" karya Bu Cahya di galeri kota (2027). Ia lalu melukis "Nelayan Pagi" dengan komposisi, pose tokoh, dan susunan warna yang hampir sama, hanya mengganti warna perahu dan menambahkan seekor burung. Ia ingin mengirimnya ke lomba lukis pelajar sebagai karya orisinal tanpa menyebut karya Bu Cahya.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Penilaian dan langkah yang paling tepat adalah ....

A. Itu jiplakan; ia sebaiknya membuat karya baru dari gagasan sendiri dan menyebut rujukan yang dipakai
B. Itu karya orisinal karena warna perahu dan burung adalah tambahan gagasan darinya sendiri
C. Itu boleh dikirim bila label ditulis "terinspirasi", sebab kata itu membedakannya dari jiplakan
D. Itu boleh dikirim karena lomba pelajar bukan kegiatan jual beli sehingga kemiripan tidak dipersoalkan
E. Itu boleh dikirim bila Bu Cahya mengizinkan secara lisan, dengan Arief sebagai satu-satunya pencipta

25. Setelah praktik di studio sekolah Atika (2027), guru mencatat dua temuan. Temuan 1: sisa terpentin dipindahkan ke botol air mineral bekas tanpa label dan diletakkan di rak yang terkena sinar matahari siang. Temuan 2: sisa adukan gips dibuang ke wastafel studio dan dibilas dengan air.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Perbaikan yang paling tepat untuk kedua temuan adalah ....

A. Botol diberi tulisan "bukan minuman" dan tetap di rak yang terkena matahari; sisa gips dibilas dengan air yang jauh lebih banyak
B. Terpentin dikembalikan ke wadah asli berlabel di lemari bahan jauh dari panas; sisa gips tetap dibuang ke wastafel dengan air mengalir
C. Botol ditutup rapat dan diberi label tulisan tangan, tetapi tetap di rak; sisa gips dibiarkan mengeras lalu dibuang sebagai padatan
D. Terpentin dipindah ke wadah logam berlabel di lemari dekat tungku pembakaran; sisa gips dibiarkan mengeras di wadahnya lalu dibuang
E. Terpentin kembali ke wadah asli berlabel di lemari bahan jauh dari panas; sisa gips dibiarkan mengeras lalu dibuang sebagai padatan

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Tabel skor dan anjuran

Sub bab / subtopik	Nomor soal	Benar	Jika kurang separuh benar
Sub bab 2.1 · Alat dan bahan seni lukis	1, 2, 3, 4, 5, 6	___ / 6	Ulangi hlm. 85
Sub bab 2.2 · Alat dan bahan seni patung	7, 9, 10, 11, 12, 13	___ / 6	Ulangi hlm. 100
Sub bab 2.3 · Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) seni lukis dan seni patung	8, 14, 17, 18, 21, 22, 25	___ / 7	Ulangi hlm. 120
Sub bab 2.4 · Budaya kerja bidang seni rupa	15, 16, 19, 20, 23, 24	___ / 6	Ulangi hlm. 141

Skor 70 % atau lebih: lanjut ke bab berikutnya. Skor 50–69 %: ulangi sub bab pada tabel yang kurang dari separuh benar. Skor di bawah 50 %: baca ulang bab ini dari awal. (Angka ini anjuran belajar, bukan prediksi nilai TKA.)

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Bab 3 · Desain Dasar Dua Dimensi

SMKSR-B3

Setelah mempelajari bab ini, kamu dapat:

- mengenali unsur-unsur seni rupa dan menyusun warna untuk tujuan tertentu
- menerapkan prinsip-prinsip seni rupa dan memperbaiki susunan yang bermasalah
- menjelaskan nirmana datar dan menganalisis penerapan unsur dan prinsipnya

Peta bab

Sub bab	Judul
3.1	Unsur-unsur seni rupa: titik, garis, bidang, warna, gelap terang, tekstur
3.2	Prinsip-prinsip seni rupa
3.3	Nirmana datar: pengertian dan fungsi
3.4	Menganalisis penerapan unsur dan prinsip pada nirmana datar

Bab 3 di LMS

Buka seluruh latihan bab ini di LMS.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-smksr&node=SMKSR-B3

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Sub bab 3.1 · Unsur-unsur seni rupa: titik, garis, bidang, warna, gelap terang, tekstur

SMKSR-3.1

◎ APA YANG DIUJI

Kisi-kisi TKA Seni Rupa meminta kamu memahami **unsur-unsur seni rupa** pada karya dua dimensi (nirmana datar): titik, garis, bidang, warna, gelap terang, dan tekstur. Soalnya berbentuk **kasus**: sebuah lukisan, palet, atau rencana mural dijelaskan, lalu kamu diminta **mengidentifikasi unsur**, **menjelaskan kesan** yang ditimbulkannya, **menyusun palet** untuk tujuan tertentu, atau **memperbaiki karya dengan syarat** (misalnya "warna tidak boleh diganti"). Kadang ada gambar, misalnya lingkaran warna bernomor yang harus kamu baca. Kompetensinya level 1 sampai 3: **memahami** istilah, **menerapkannya** pada karya, dan **menalar** penyebab sebuah masalah visual.

Yang membuat soal terasa licin bukan nama unsurnya, melainkan **perbedaan halus** antara dua hal yang mirip: tekstur nyata dan tekstur semu, warna yang pucat karena value dan warna yang pucat karena saturasi, garis lengkung yang bebas dan garis lengkung yang diukur jangka. Orang yang hanya menghafal nama melewatkan perbedaan itu. Orang yang paham sifat tiap unsur melihatnya dengan cepat.

Setelah mempelajari sub bab ini, kamu dapat:

- menyebut kesan yang ditimbulkan titik, garis (horizontal, vertikal, diagonal, lengkung, patah, tebal-tipis), dan bidang (geometris, organis, positif, negatif);
- membaca lingkaran warna 12 bagian: warna primer, sekunder, tersier, hangat dan dingin, serta hubungan analogus, komplementer, triadik, komplementer terbelah, dan monokromatik;
- membedakan **hue, value, dan saturasi**, lalu memakainya untuk menjelaskan dan memperbaiki warna yang tampak pucat atau tidak menonjol;
- menyusun skala gelap terang, memeriksanya dengan uji abu-abu, dan membedakan tekstur nyata dari tekstur semu;
- menyusun palet yang sesuai dengan suasana atau tujuan sebuah karya.

◆ KONSEP INTI

Bayangkan kamu berdiri di depan sebuah lukisan di pameran sekolah. Dari jauh kamu hanya melihat bercak terang dan gelap serta satu warna yang menonjol. Dari dekat kamu melihat goresan, bintik, dan permukaan cat yang kasar. Semua itu dibuat dari bahan yang sama: **unsur-unsur seni rupa**, yaitu bahan dasar visual yang disusun perupa menjadi karya. Perupa yang mengenal sifat tiap unsur bisa menyusunnya dengan sengaja. Ia tahu mengapa garis datar terasa

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

tenang dan garis miring terasa bergerak, mengapa lampu di lukisan malam tampak bercahaya, atau mengapa warna oranye tampak "maju" dan biru pucat tampak jauh.

Sub bab ini membahas enam unsur: titik, garis, bidang, warna, gelap terang, dan tekstur. Di sub bab 3.2 kamu akan melihat bagaimana unsur-unsur ini diatur memakai prinsip seperti keseimbangan, irama, dan penekanan. Dalam nirmana ruang (sub bab 4.2), titik, garis, dan bidang muncul lagi sebagai objek yang berkedalaman, yang menurut kisi-kisi disebut **gatra**.

1. Titik

Titik adalah unsur terkecil. Dalam seni rupa, titik bukan titik matematika yang tak berukuran. Titik adalah bentuk kecil yang terbaca mata sebagai satu satuan, sehingga **tidak harus bulat**: sebuah bintik cat, ketukan pensil, atau noktah pada kain batik adalah titik. Besar-kecilnya titik relatif. Sebuah bulatan yang kecil di atas kanvas besar tampak sebagai titik, tetapi bulatan yang sama di tengah kertas kecil sudah menjadi bidang.

Titik menghasilkan kesan menurut **jumlah, ukuran, dan susunannya** (lihat Gambar 3.1):

1. **Titik tunggal** menarik mata. Satu titik di ruang lapang menjadi pusat perhatian karena tidak ada yang bersaing dengannya. Banyak titik sama besar yang tersebar justru membagi perhatian ke mana-mana.
2. **Kerapatan titik** menghasilkan gelap terang. Titik-titik yang makin besar dan makin rapat membuat area tampak makin gelap. Prinsip ini dipakai pada teknik **pointilis** (melukis dengan bintik-bintik warna) dan pada cetakan **halftone**, yang membuat gambar abu-abu dari titik-titik hitam. Mata tidak membaca tiap titik, melainkan menyatukannya menjadi satu nada.
3. **Deret titik** terbaca sebagai garis. Titik berjarak sama membentuk garis semu yang mengarahkan mata. Jarak yang teratur memberi irama.
4. **Titik besar dan kecil** memberi kesan kedalaman. Titik besar tampak dekat dan titik kecil tampak jauh. Titik yang mengecil secara teratur menciptakan ilusi ruang.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 3.1 Titik tunggal, kerapatan, deret titik, dan perubahan ukuran titik beserta kesannya. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

2. Garis

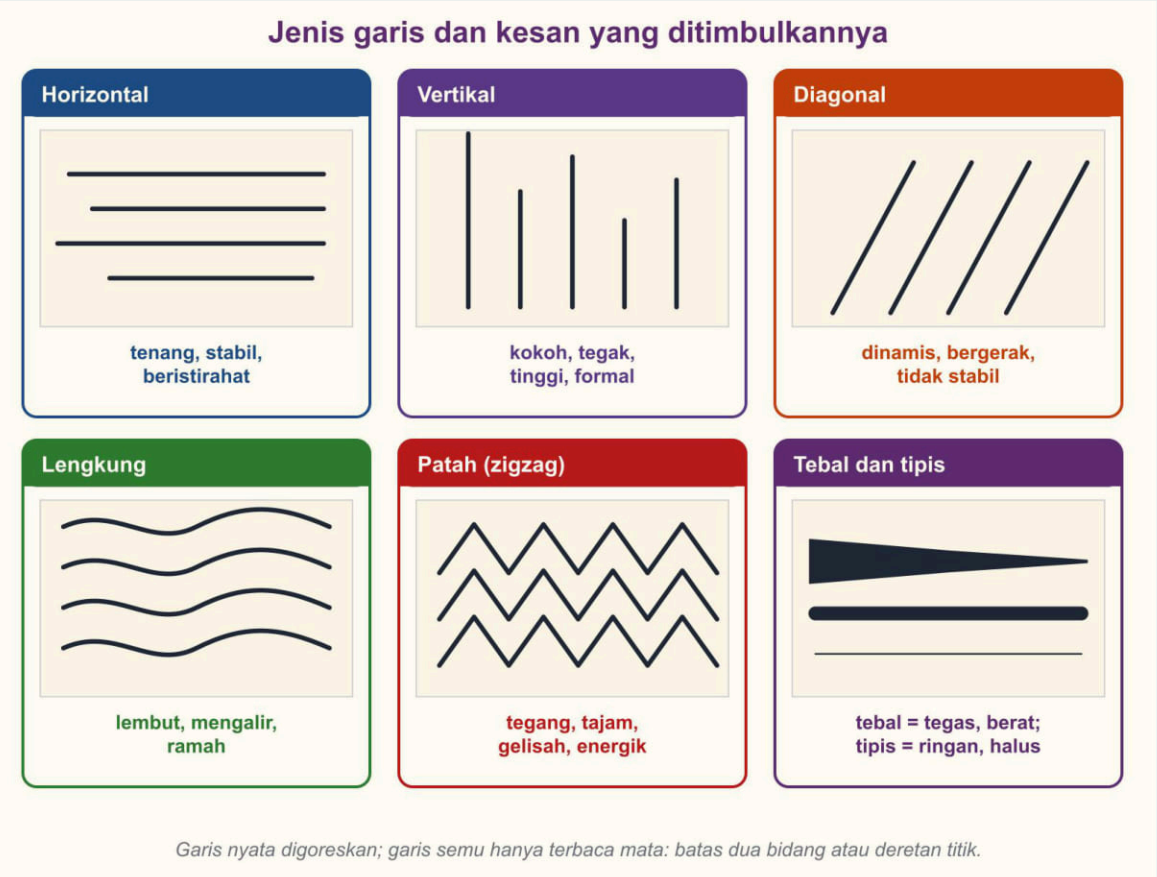
Garis adalah titik yang bergerak, atau bentuk yang jauh lebih panjang daripada lebarnya. Ada dua macam. **Garis nyata** benar-benar digoreskan dengan pensil, kuas, atau pahat. **Garis semu** (garis imajiner) tidak digoreskan, tetapi terbaca mata, misalnya batas antara dua bidang yang warnanya berbeda, deretan titik, atau arah pandang tokoh dalam gambar.

Garis dapat dikelompokkan menurut **arah dan bentuknya** (lihat Gambar 3.2). Tiap jenis menghasilkan kesan yang berbeda karena mata kita menghubungkannya dengan pengalaman sehari-hari.

- **Garis horizontal** (mendatar) mengingatkan pada cakrawala dan orang yang berbaring. Kesannya **tenang, stabil, dan beristirahat**.
- **Garis vertikal** (tegak) mengingatkan pada pohon, tiang, dan orang yang berdiri. Kesannya **kokoh, tegak, tinggi, dan formal**.
- **Garis diagonal** (miring) seperti benda yang akan jatuh atau sedang berlari. Kesannya **dinamis, bergerak, dan tidak stabil**.
- **Garis lengkung** lembut dan tidak memiliki sudut. Kesannya **lembut, mengalir, dan ramah**. Garis lengkung berulang, seperti riak air, memberi kesan gerak yang mengalir.
- **Garis patah atau zigzag** berganti arah dengan sudut tajam. Kesannya **tegang, tajam, gelisah, dan energik**.
- **Garis tebal dan tipis.** Garis tebal terasa tegas dan berat, sedangkan garis tipis terasa ringan dan halus. Pada satu garis, tekanan tangan yang berubah menghasilkan tebal-tipis yang hidup.

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 3.2 Enam jenis garis dan kesan yang ditimbulkannya. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Ada pengelompokan lain menurut **sifat**. **Garis geometris** dibuat terukur memakai mistar atau jangka, misalnya garis lurus yang rapi atau busur lingkaran. **Garis organis** dibuat bebas, tidak diukur, dan mengikuti gerak tangan seperti garis di alam, misalnya tepi daun atau retak tanah. Karena itu, **tidak semua garis lengkung adalah garis organis**. Busur yang digambar dengan jangka melengkung, tetapi termasuk garis geometris. Sebaliknya, garis lurus yang digoreskan bebas dan agak bergetar bisa terasa organis. Jadi bentuk (lurus, lengkung, patah) dan sifat (geometris, organis) adalah dua cara menilai yang berbeda.

3. Bidang

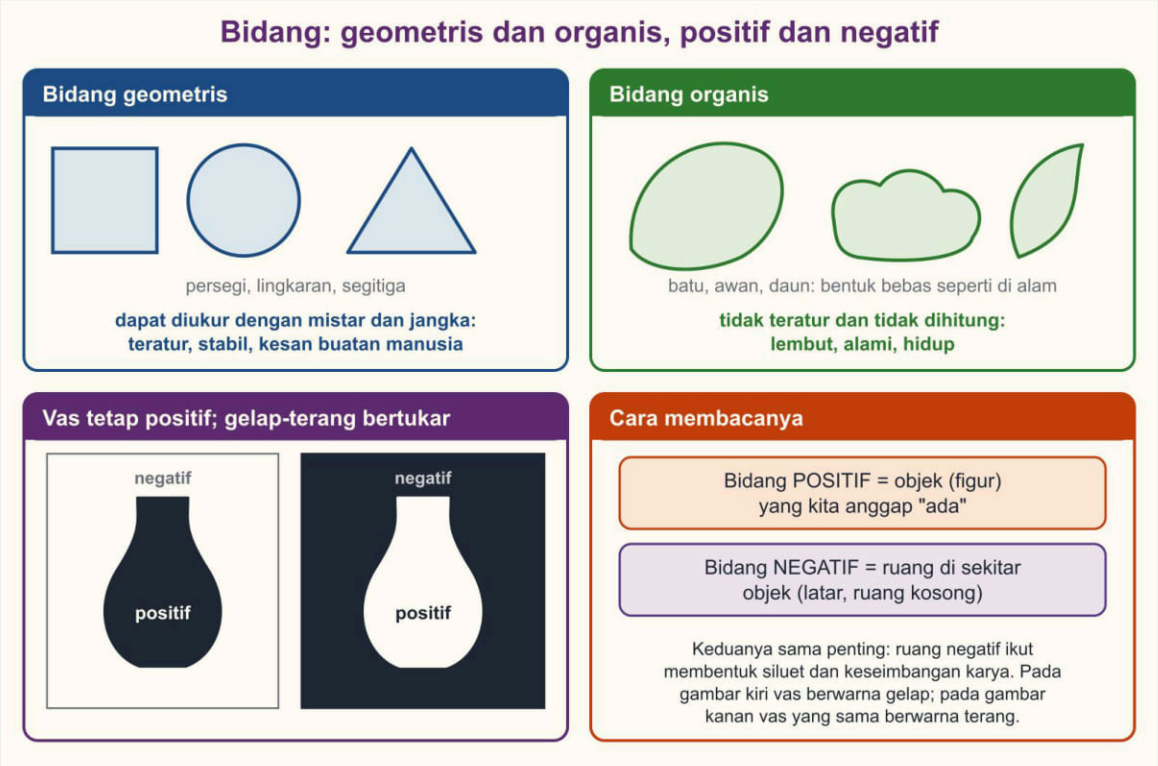
Bidang adalah daerah dua dimensi yang dibatasi garis atau dibentuk oleh perbedaan warna, gelap terang, atau tekstur. Bidang dapat lahir **tanpa garis tepi**: bila dua daerah berbeda warna bersentuhan, mata melihat dua bidang. Bidang memberi bobot dan massa pada karya. Titik dan garis menandai, tetapi bidang yang mengisi ruang.

Menurut bentuknya ada dua kelompok besar (lihat Gambar 3.3):

- **Bidang geometris**: persegi, lingkaran, segitiga, dan turunannya. Bentuknya dapat diukur, teratur, dan kesannya **stabil, rasional, dan buatan manusia**, seperti bangunan, jendela, atau roda.
- **Bidang organis**: bentuk bebas seperti batu, awan, daun, atau genangan. Tepinya tidak teratur dan tidak dapat dihitung dengan rumus. Kesannya **lembut, alami, dan hidup**.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Bidang juga dibedakan menurut perannya dalam gambar. **Bidang positif** adalah objek atau figur yang kita anggap "ada", misalnya vas, tokoh, atau pohon. **Bidang negatif** adalah ruang di sekitar objek, yaitu latar dan ruang kosong. Mata cenderung melihat salah satunya sebagai objek dan sisanya sebagai latar, dan perupa dapat memanfaatkannya. Pada siluet, bentuk di antara dua objek (misalnya celah antara dua pohon) pun menjadi bidang negatif yang membentuk kesan ruang dan keseimbangan. Perupa yang baik tidak hanya menggambar objek, tetapi juga **merancang ruang kosong di sekitarnya**.



Gambar 3.3 Bidang geometris dan organis, serta bidang positif (vas) dan bidang negatif (ruang di sekitarnya) pada siluet yang sama dengan latar gelap atau terang. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Menurut kisi-kisi, bidang dua dimensi seperti ini juga disebut **raut** (*shape*). Bila bidang itu diberi ketebalan menjadi benda padat, disebut *form* (dibahas pada nirmana ruang, bab 4).

4. Warna dan lingkaran warna

Warna adalah kesan yang ditangkap mata dari cahaya yang dipantulkan sebuah permukaan. Di antara semua unsur rupa, warna paling cepat memengaruhi suasana. Warna juga yang paling mudah membuat orang keliru, karena satu warna memiliki beberapa sifat sekaligus. Agar rapi, perupa mengatur warna pada **lingkaran warna**.

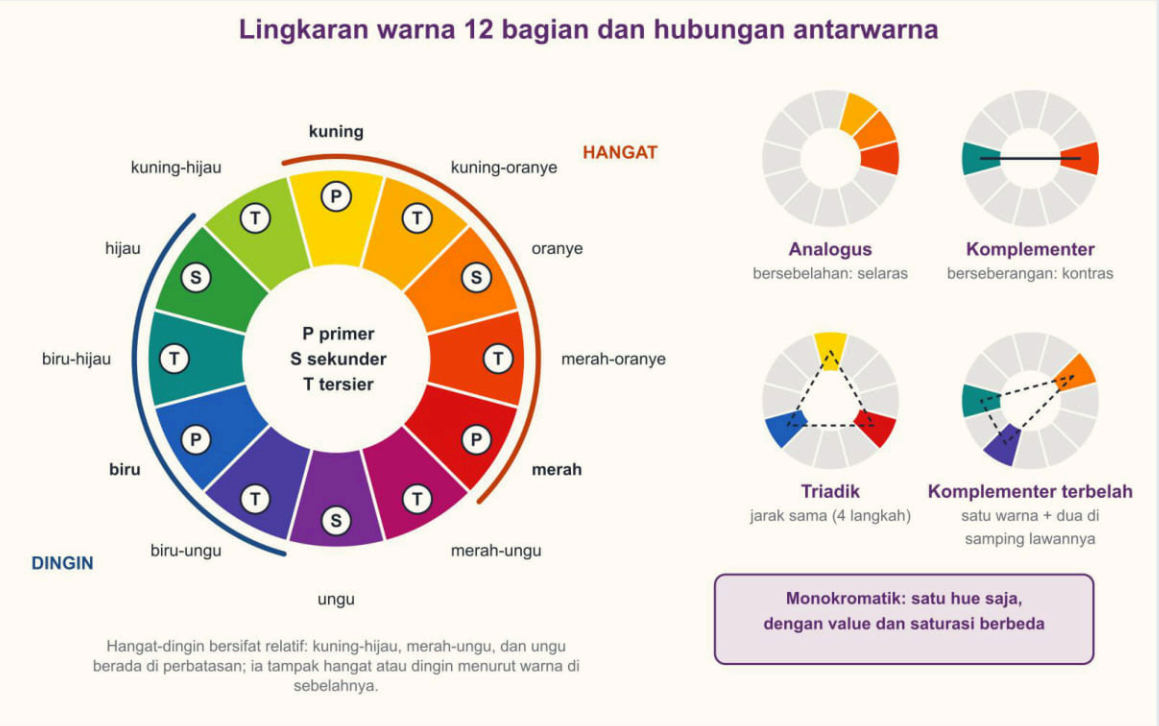
Lingkaran warna tradisional yang dipakai perupa memiliki **12 bagian** dan berdasarkan tiga warna dasar (lihat Gambar 3.4):

1. **Warna primer** (warna pokok): **merah, kuning, biru**. Dalam pencampuran cat, ketiganya tidak dapat dibuat dari warna lain.
2. **Warna sekunder**: hasil campuran dua warna primer dengan takaran sama. Merah dan kuning menjadi **oranye**. Kuning dan biru menjadi **hijau**. Biru dan merah menjadi **ungu**.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

3. **Warna tersier**: hasil campuran satu warna primer dengan satu warna sekunder yang bersebelahan. Ada enam: **kuning-oranye, merah-oranye, merah-ungu, biru-ungu, biru-hijau, kuning-hijau**. Nama tersier selalu menyebut primer lebih dulu atau kedua warna induknya.

Jadi 3 primer, 3 sekunder, dan 6 tersier membentuk 12 warna. Urutannya mengelilingi lingkaran: kuning, kuning-oranye, oranye, merah-oranye, merah, merah-ungu, ungu, biru-ungu, biru, biru-hijau, hijau, kuning-hijau, lalu kembali ke kuning. Antara satu warna dan tetangganya terdapat **satu langkah**, yaitu sudut 30 derajat. Cara menghitung langkah ini akan berguna sebentar lagi.



Gambar 3.4 Lingkaran warna 12 bagian (P = primer, S = sekunder, T = tersier), pembagian hangat-dingin, dan empat hubungan antarwarna. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Warna hangat dan dingin. Sisi lingkaran dari kuning sampai merah (kuning, kuning-oranye, oranye, merah-oranye, merah) disebut **warna hangat** karena mengingatkan pada api dan matahari. Sisi seberangnya, dari hijau sampai biru-ungu, disebut **warna dingin** karena mengingatkan pada air, langit, dan es. Kuning-hijau, merah-ungu, dan ungu berada di perbatasan: mereka hangat atau dingin bergantung pada warna di sebelahnya. Warna hangat cenderung terasa **maju** dan bersemangat. Warna dingin cenderung terasa **mundur**, tenang, dan sejuk. Perbedaan ini dipakai untuk mengatur suasana dan kedalaman.

> **Pengayaan.** Lingkaran warna di atas disebut model RYB (merah-kuning-biru) dan lazim dalam seni lukis. Mesin cetak memakai primer lain (sian, magenta, kuning), dan layar memakai cahaya merah, hijau, dan biru. Karena itu campuran cat di studio tidak selalu sama dengan campuran di layar. Untuk TKA Seni Rupa, pakailah lingkaran RYB.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

5. Hue, value, dan saturasi

Nama seperti "biru" atau "merah" belum menjelaskan sebuah warna sepenuhnya. Dua warna biru bisa sangat berbeda: biru langit yang terang dan biru dongker yang gelap, atau biru laut yang pekat dan biru kelabu yang kusam. Karena itu setiap warna dijelaskan dengan tiga sifat (lihat Gambar 3.5):

1. **Hue** adalah **jenis warna**, yaitu namanya pada lingkaran warna: merah, oranye, hijau, dan seterusnya. Mengubah hue berarti berpindah posisi pada lingkaran warna.
2. **Value** adalah **tingkat terang-gelapnya** warna. Biru muda bervalue tinggi (terang), biru tua bervalue rendah (gelap). Dua warna dengan hue berbeda pun dapat dibandingkan value-nya.
3. **Saturasi** (juga disebut intensitas atau *chroma*) adalah **kemurnian atau kepekatan** warna. Warna yang jenuh tampak hidup dan "bersih", sedangkan warna yang saturasinya rendah tampak **kusam dan abu-abu**. Warna abu-abu sendiri tidak punya saturasi.

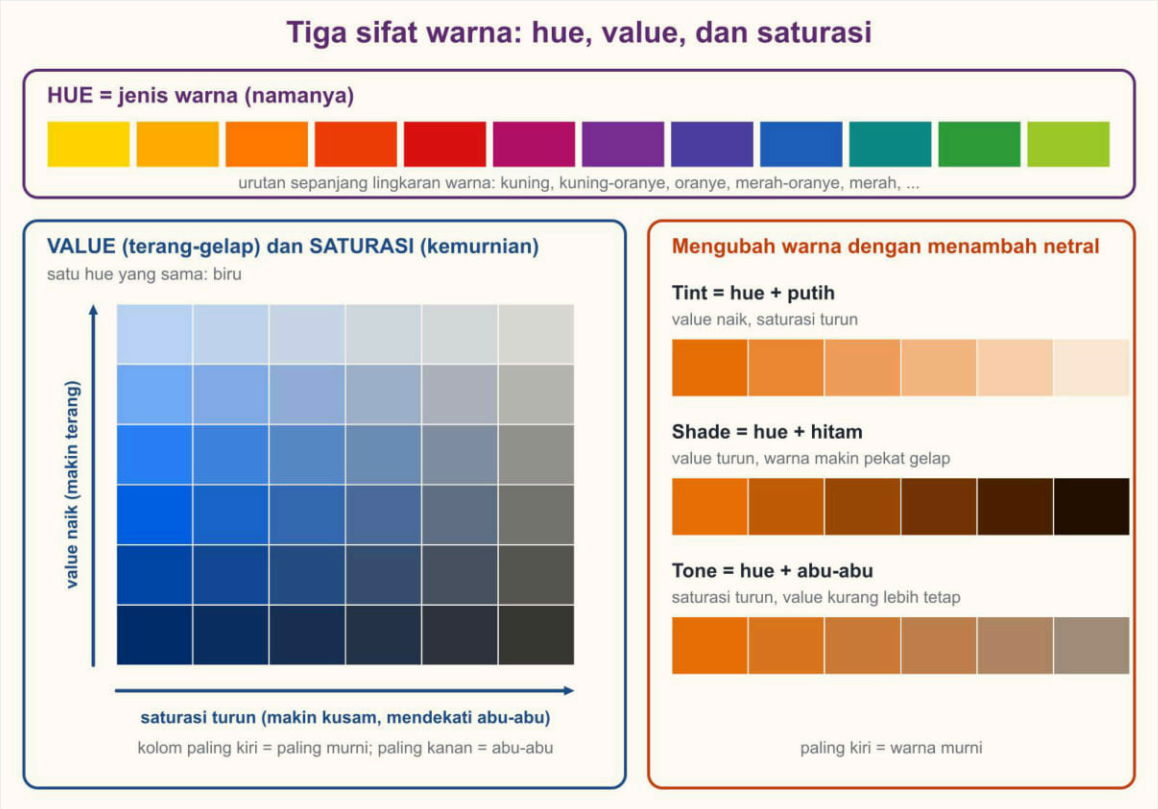
Ketiganya bebas diubah satu per satu. Kamu dapat menjaga hue yang sama dan hanya mengubah value (biru muda dan biru tua), atau menjaga hue dan value dan hanya menurunkan saturasi (biru terang menjadi biru kelabu).

Perupa mengubah value dan saturasi dengan menambahkan **warna netral**, yaitu putih, hitam, atau abu-abu:

- **Tint** adalah warna yang dicampur **putih**. Value naik, tetapi saturasi **turun**: warna menjadi lebih terang sekaligus lebih pucat. Karena itu menambah putih untuk "mencerahkan" warna sering membuat warna tampak seperti kapur, bukan bercahaya.
- **Shade** adalah warna yang dicampur **hitam**. Value turun dan warna menjadi lebih pekat atau muram.
- **Tone** adalah warna yang dicampur **abu-abu**. Saturasi turun tanpa banyak mengubah value, sehingga warna menjadi lembut dan kusam.

Saturasi juga turun bila sebuah warna dicampur dengan **lawannya** di lingkaran warna. Itu sebabnya kuning yang dicampur sedikit ungu menjadi cokelat kekuningan yang kalem. Perupa memakai cara ini untuk membuat warna netral yang tetap hidup.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 3.5 Hue (jenis warna), value (terang-gelap), saturasi (kemurnian), dan perubahan warna dengan tint, shade, dan tone. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Warna dan jarak. Pengamatan di alam dipakai perupa untuk menciptakan ruang. Benda yang jauh tampak **lebih pucat** (saturasi turun), **lebih rendah kontrasnya**, kurang berdetail, dan cenderung **kebiruan** karena lapisan udara di antara mata dan benda. Bukit di ujung jalan tampak biru keabu-abuan, sedangkan pagar bambu di dekat kita tampak cokelat tegas. Perupa meniru ini dengan menggunakan warna dingin, pucat, dan tepi lembut untuk latar belakang, serta warna hangat, jenuh, dan tegas untuk latar depan. Teknik ini disebut **perspektif udara** atau perspektif atmosferik. Bila sebuah benda yang seharusnya jauh dilukis dengan warna hangat, pekat, dan bertepi tegas, benda itu akan tampak "melompat" ke depan.

6. Hubungan antarwarna dan skema warna

Warna yang dipakai bersama membentuk **skema warna**. Pada lingkaran 12 bagian, hubungan ditentukan oleh **jumlah langkah** di antara warna-warna itu (lihat Gambar 3.4):

Skema	Letak pada lingkaran	Langkah	Kesan
Monokromatik	satu hue; value dan saturasi diubah	0	menyatu, tenang, elegan
Analogus	2 sampai 4 warna yang bersebelahan	1 antar tetangga	selaras, lembut, harmonis
Komplementer	dua warna yang berseberangan	6	kontras paling kuat, mencolok, bergairah
Triadik	tiga warna berjarak sama	4	cerah, seimbang, ramai

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Komplementer terbelah	satu warna + dua warna di samping lawannya	5 dan 7 dari warna pertama	kontras kuat tetapi lebih lembut

Beberapa contoh pada lingkaran: lawan kuning adalah ungu; lawan merah adalah hijau; lawan biru adalah oranye. Tiga primer (kuning, merah, biru) membentuk skema triadik, begitu juga tiga sekunder (oranye, hijau, ungu). Komplementer terbelah dari merah memakai merah, ditambah dua warna yang mengapit lawannya (hijau), yaitu biru-hijau dan kuning-hijau.

Untuk menentukan hubungan dua warna pada gambar bernomor, **hitunglah langkah** searah lingkaran, jangan menebak dari kesan. Bila jaraknya 1, 2, atau 3 langkah mereka bersebelahan atau dekat (analogus). Bila 6 langkah, komplementer.

Warna komplementer punya dua sifat penting. Bila dipasang berdampingan, keduanya tampak makin **hidup dan saling menguatkan**, itulah mengapa dipakai untuk papan pengumuman, poster, dan aksen. Bila dicampur dalam takaran yang tepat, keduanya saling meredam dan menjadi **cokelat atau abu-abu**.

Pengaruh warna pada warna di sebelahnya. Warna tidak dilihat sendiri-sendiri. Sebuah warna tampak berbeda bila ditempatkan di atas latar yang berbeda. Abu-abu sedang tampak lebih terang di atas latar gelap dan lebih gelap di atas latar terang. Warna kuning tampak sangat terang dan menyala di atas latar biru tua, tetapi pucat di atas latar krem. Karena itu, untuk membuat sebuah warna "menyala", kamu tidak selalu mengubah warna itu sendiri. Kamu dapat **mengubah sekitarnya**.

7. Gelap terang (value)

Gelap terang adalah perbedaan terang dan gelap pada permukaan, terlepas dari warnanya. Ia sama dengan sifat *value* pada warna. Bila hue menjawab "warna apa?", gelap terang menjawab "seberapa terang?". Karena mata sangat peka terhadap gelap terang, unsur inilah yang paling menentukan **keterbacaan** sebuah gambar. Sebuah gambar berwarna indah tetapi value-nya sama semua terlihat datar.

Perupa mengukur gelap terang dengan **skala nilai**, yaitu deretan abu-abu dari putih sampai hitam. Buku ini memakai 9 langkah supaya mudah dibayangkan: 1 putih, 2 sangat terang, 3 terang, 4 agak terang, 5 sedang, 6 agak gelap, 7 gelap, 8 sangat gelap, 9 hitam (lihat bagian atas Gambar 3.6). Penomoran skala berbeda antarbuku, ada yang membuat 1 sebagai hitam, ada yang 10 langkah. Selalu baca keterangan di soal tentang arah skalanya. Yang penting adalah prinsipnya, yaitu makin besar selisih nomor, makin besar kontrasnya.

Beberapa hal penting tentang gelap terang:

1. **Setiap hue punya value alaminya.** Kuning murni sangat terang, ungu dan biru tua murni gelap. Warna di tengah lingkaran, seperti merah-oranye dan biru-hijau, bervalue menengah.
2. **Uji abu-abu.** Cara paling cepat memeriksa value ialah mengubah karya menjadi hitam-putih (atau memicingkan mata). Dua warna yang tampak berbeda sekali, misalnya merah-oranye dan biru-hijau (yang saling berseberangan), dapat menjadi abu-abu yang hampir sama dan **menyatu**. Kuning dan ungu menjadi abu-abu yang sangat berbeda dan tetap **jelas terpisah**.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Karena itu karya yang akan dicetak hitam-putih (misalnya di katalog) harus diperiksa value-nya, bukan hanya hue-nya.

3. **Kontras value** menentukan seberapa menonjol sesuatu. Selisih value yang besar menarik mata dan membuat bentuk tegas. Selisih yang kecil memberi kesan lembut, tenang, atau samar. Untuk menonjolkan sebuah benda tanpa mengganti warnanya, **ubah value di sekitarnya** supaya selisihnya besar.
4. **Cahaya membutuhkan gelap.** Nyala lilin tampak terang di ruangan yang redup, tetapi nyaris tak terlihat di bawah sinar siang. Sumber cahaya dalam lukisan pun tampak bercahaya karena dikelilingi area yang lebih gelap. Untuk membuatnya menyala, yang diubah adalah sekitarnya, bukan sumber cahayanya.
5. **Suasana dari dominasi value.** Karya yang didominasi value terang dan kontras rendah disebut **kunci tinggi** (*high key*) dan terasa cerah, lapang, dan lembut, seperti pagi hari. Karya yang didominasi value gelap disebut **kunci rendah** (*low key*) dan terasa misterius, tegang, atau pekat, seperti malam hari.

Gelap terang juga membentuk **volume**. Dengan arsir yang makin gelap pada sisi yang membelakangi cahaya, bidang datar tampak membulat. Teknik arsir bahan akan dibahas pada sub bab 5.3.

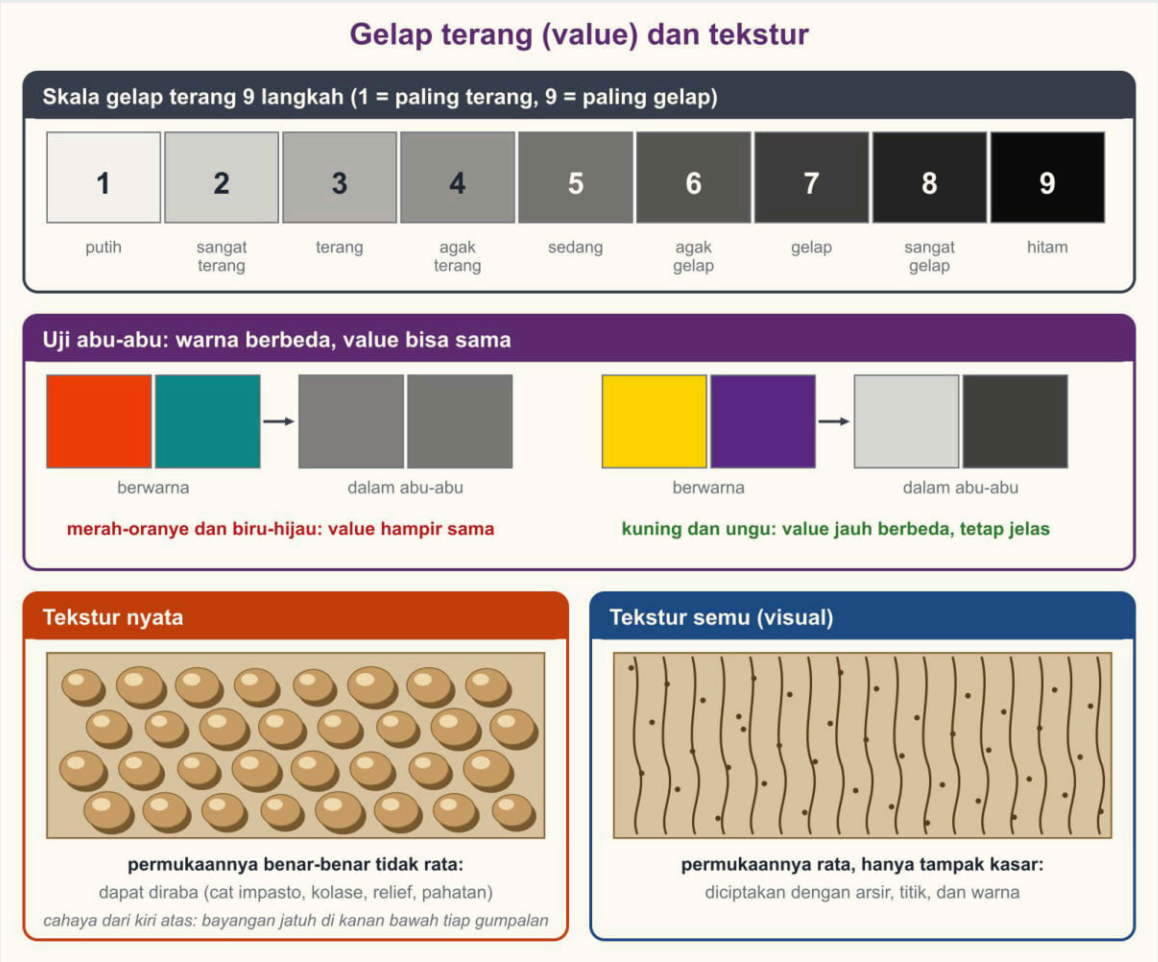
8. Tekstur

Tekstur adalah sifat permukaan, yaitu kasar, halus, licin, berbulu, berbutir, kesat, atau berkilap. Ada dua jenis dan membedakannya adalah salah satu hal yang paling sering ditanyakan (lihat Gambar 3.6):

- **Tekstur nyata** (aktual atau taktil) ada **benar-benar** pada permukaan karya. Kamu dapat meraba dan permukaannya memang tidak rata. Contohnya cat tebal yang ditumpuk dengan pisau palet (*impasto*), kolase dengan bahan tempelan seperti pasir atau kain, kertas berserat kasar, relief, dan permukaan patung hasil pahatan atau cetakan. Pada pencahayaan dari samping, tonjolan itu menghasilkan bayangan kecil.
- **Tekstur semu** (visual atau tekstur ilusi) hanya **tampak** kasar, padahal permukaannya **rata**. Perupa menciptakannya dengan arsir, garis, titik, atau pewarnaan yang meniru permukaan lain, misalnya titik rapat untuk batu, garis bergelombang untuk kayu, atau goresan halus untuk bulu. Foto kulit kayu pun hanya memiliki tekstur semu: kertas fotonya licin.

Cara mudah memeriksanya adalah pertanyaan, **"Kalau diraba, apakah permukaannya benar-benar tidak rata?"** Bila ya, tekstur nyata. Bila tidak dan kesan kasarnya hanya dari gambar, tekstur semu. Perhatikan juga bahwa **goresan garis atau bekas kuas yang tampak** belum tentu tekstur nyata. Garis yang digambar pada permukaan rata tetap garis. Ia hanya menjadi tekstur semu bila dipakai untuk meniru sifat permukaan. Jika cat sangat tipis hingga bekas kuas tidak teraba, tekstur itu juga bukan tekstur nyata.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 3.6 Skala gelap terang 9 langkah, uji abu-abu pada dua pasangan warna, serta tekstur nyata dan tekstur semu. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Tekstur memengaruhi suasana. Permukaan kasar terasa aktif, berat, dan alami, sedangkan permukaan halus terasa tenang, bersih, dan modern. Tekstur juga memengaruhi gelap terang: permukaan kasar menyebarkan cahaya dan tampak lebih gelap serta berbintik, permukaan licin memantulkan cahaya dan tampak mengilap. Dalam satu lukisan, tekstur yang berbeda membantu membedakan benda: kain terasa lembut, batu terasa keras, dan kulit buah terasa licin.

9. Menyusun palet

Palet adalah kumpulan warna yang dipilih untuk sebuah karya. Menyusun palet berarti memutuskan **warna apa, seberapa terang, dan seberapa jenuh**, supaya karya menimbulkan suasana yang dituju. Berikut langkah yang masuk akal beserta alasannya:

1. **Tentukan suasana dan fungsi ruang atau karya.** Mural kantin ingin terasa ramai dan hangat. Ruang konseling ingin menenangkan. Papan pengumuman ingin terbaca dari jauh. Tujuan menentukan semua pilihan berikutnya, jadi ia ditentukan lebih dulu.
2. **Pilih skema warna.** Suasana hangat dan ramai cocok dengan warna hangat atau analogus hangat. Suasana tenang cocok dengan monokromatik atau analogus dingin. Efek mencolok cocok dengan komplementer.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

3. **Tentukan warna dominan dan aksen.** Satu atau dua warna sebaiknya mendominasi luas karya, sedangkan warna lain (terutama komplementernya) hanya menjadi aksen kecil. Bila semua warna sama luas dan sama kuat, mata tidak tahu harus melihat ke mana.
4. **Atur value dan saturasi.** Suasana tenang memakai value menengah sampai terang dan saturasi rendah sampai sedang, dengan kontras value yang kecil. Suasana ramai atau mencolok memakai saturasi tinggi dan kontras value yang besar.
5. **Uji dengan abu-abu.** Ubah palet menjadi hitam-putih. Bila bagian yang harus menonjol hilang, ubah value-nya.
6. **Uji di tempatnya.** Warna berubah karena pencahayaan, bahan, dan warna di sebelahnya, sehingga palet diuji pada ukuran dan bahan sebenarnya sebelum seluruh dinding atau kanvas dikerjakan.

CONTOH TERSELESAIKAN

Contoh 1 — Menyusun palet untuk dua dinding

Yosef dan timnya di Sanggar Rupa Teduh menerima dua pesanan mural dari sebuah SMK pada Februari 2027. Dinding pertama berada di kantin yang ramai dan harus terasa hangat serta membangkitkan selera. Dinding kedua berada di ruang konseling dan harus terasa menenangkan. Tentukan skema, hue, value, dan saturasi masing-masing. *Kasus disusun untuk contoh; tokoh dan tempat fiktif.*

1. Kantin: suasana hangat dan ramai, jadi pilih **warna hangat**. Skema **analogus** kuning-oranye, oranye, dan merah-oranye, yaitu tiga warna bersebelahan (selisih 1 langkah), terasa selaras sekaligus hangat.
2. Agar tidak monoton, tambahkan **aksen kecil** dari warna lawannya. Lawan oranye berjarak 6 langkah, yaitu biru. Biru dipakai kecil-kecil pada garis tepi dan huruf judul, sementara oranye menjadi warna dominan.
3. Atur value: pada skala 9 langkah ketiga warna hangat berada di sekitar 3 sampai 5, dan biru aksen kira-kira 6. Selisihnya cukup untuk membuat aksen terbaca. Saturasi dibiarkan **tinggi** supaya ramai dan hidup.
4. Ruang konseling: suasana tenang, jadi pilih skema **monokromatik** biru-hijau (hue tunggal pada lingkaran, yaitu warna dingin). Gunakan beberapa tint dari biru-hijau yang value-nya sekitar 2 sampai 4, dan satu tone abu kehijauan sebagai pelengkap.
5. Saturasi dibuat **rendah sampai sedang** dan kontras value dibuat **kecil**, sehingga tidak ada bagian yang menarik mata secara tiba-tiba. Satu bagian kecil bervalue 6 (shade biru-hijau) cukup untuk memberi kedalaman tanpa mengganggu ketenangan.
6. Kedua palet diuji dalam hitam-putih. Pada kantin, aksen biru tetap terbaca karena value-nya berbeda dari oranye. Pada ruang konseling, nada-nadanya berdekatan, sesuai tujuan menenangkan.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Jawaban: kantin memakai skema analogus hangat (kuning-oranye, oranye, merah-oranye) dengan aksen biru kecil, saturasi tinggi, value 3 sampai 6; ruang konseling memakai skema monokromatik biru-hijau, saturasi rendah sampai sedang, value 2 sampai 4, kontras kecil.

Contoh 2 — Memperbaiki buah yang tampak kusam

Fatmawati melukis sebakul mangga ranum di atas taplak biru-ungu gelap dengan cat akrilik (2027). Supaya mangga tampak "lembut", ia mencampur kuning-oranye dengan abu-abu sedang. Hasilnya mangga tampak kusam dan tidak ranum. Taplak sudah selesai dan kering, jadi **tidak boleh diubah**. Pada skala 9 langkah, taplak bervalue 7, kuning-oranye murni bervalue 3, dan campurannya dengan abu-abu bervalue 4. Tentukan penyebab dan perbaikannya. *Kasus disusun untuk contoh; tokoh dan tempat fiktif.*

1. **Periksa hue.** Mangga memang kuning-oranye, jadi huenya sudah benar.
2. **Periksa value.** Selisih mangga dengan taplak 7 − 4 = 3 langkah, masih cukup untuk memisahkan keduanya. Bila mangga dicat murni, selisihnya 7 − 3 = 4 langkah. Jadi value bukan penyebab utama.
3. **Periksa saturasi.** Abu-abu yang dicampurkan membuat warna menjadi **tone**: saturasi turun tanpa banyak mengubah value. Warna yang kehilangan kemurniannya tampak kusam. Inilah penyebab utamanya.
4. **Baca syaratnya.** Taplak tidak boleh diubah, jadi cara "mengubah sekitar" dicoret. Yang tersisa adalah sifat warna mangga itu sendiri.
5. **Perbaikan utama:** cat mangga dengan kuning-oranye yang murni, tanpa abu-abu. Saturasi naik sehingga mangga tampak ranum, dan selisih value dengan taplak menjadi 4 langkah.
6. **Bagian bayangan:** bila sisi mangga yang membelakangi cahaya perlu digelapkan, campurkan sedikit lawan kuning-oranye, yaitu biru-ungu (6 langkah), hanya di sisi itu. Bagian yang terkena cahaya tetap murni. Dengan begitu bayangan tetap hidup dan saturasi turun hanya di tempat yang memang perlu.
7. Cara yang **tidak** memperbaiki: menambah putih (value naik tetapi saturasi turun lagi), menambah abu-abu lagi, atau mengganti hue mangga.

Jawaban: penyebabnya saturasi yang turun akibat abu-abu; perbaiki dengan cat kuning-oranye murni pada bagian yang terkena cahaya dan campuran lawan secukupnya pada bayangan, tanpa mengubah taplak.

Contoh 3 — Membaca unsur sebuah karya kolase

Elisabet menulis keterangan karya kolase kelas berjudul "Jemuran di Halaman" (2027) untuk pameran sekolah. Tali jemuran digambar sebagai satu garis lurus yang miring dari kiri atas ke kanan bawah. Kain-kain digambar sebagai bidang persegi panjang dan trapesium. Awan di langit berupa bidang berbentuk bebas. Keranjang cucian dibuat dari serat goni yang ditempel sehingga terasa kasar bila diraba. Pada salah satu kain, pola kotak-kotak digambar dengan garis silang halus di atas kertas yang rata. Tentukan jenis garis dan bidang, serta tekstur yang ada. *Kasus disusun untuk contoh; tokoh dan tempat fiktif.*

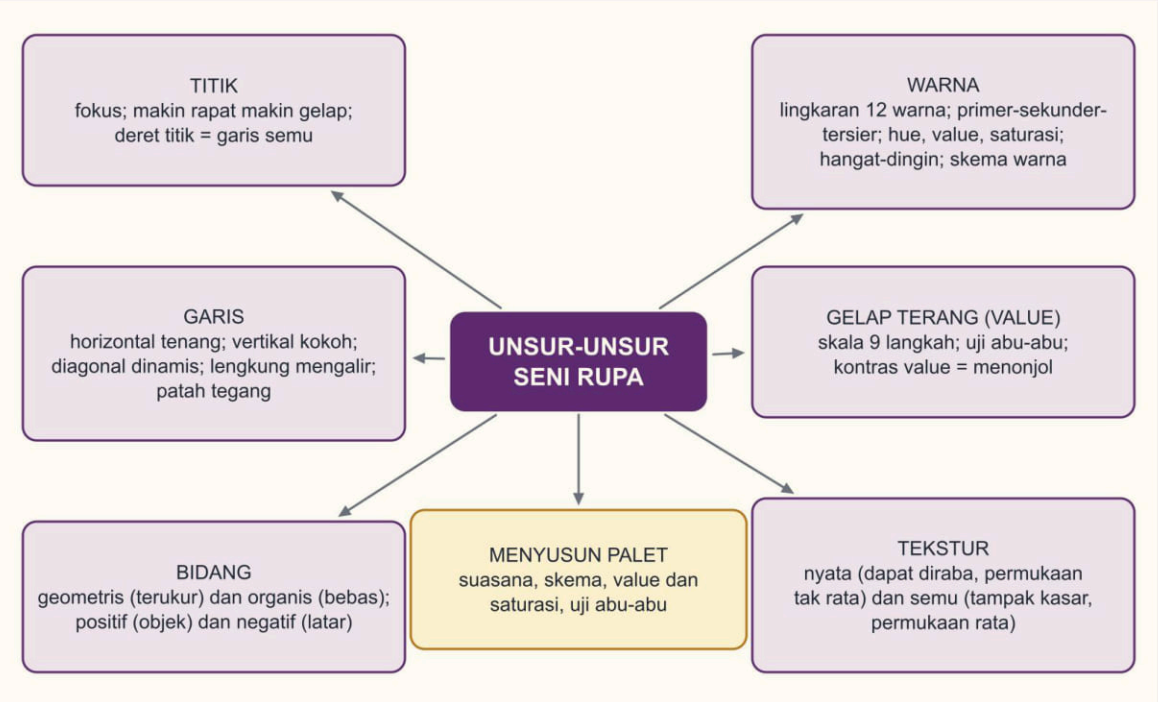
Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

1. **Garis tali:** lurus dan miring, jadi diagonal. Kesannya dinamis dan sedikit tidak stabil, seperti jemuran yang tertiup angin.
2. **Bidang kain:** persegi panjang dan trapesium termasuk bidang geometris. Kesannya teratur dan tertata. Karena kain dianggap objek, ia bidang positif. Langit dan ruang kosong di antara kain adalah bidang negatif.
3. **Bidang awan:** berbentuk bebas, jadi bidang organis, lembut dan alami.
4. **Tekstur keranjang:** serat goni ditempel dan benar-benar kasar bila diraba, jadi **tekstur nyata**.
5. **Tekstur pola kotak pada kain:** digambar dengan garis silang pada kertas yang rata. Permukaannya tidak berubah. Kesan anyaman kain hanya tampak oleh mata, jadi **tekstur semu**.
6. Garis silang itu tetap garis. Hanya fungsinya yang berubah: ia dipakai untuk meniru permukaan kain.

Jawaban: tali = garis diagonal; kain = bidang geometris (positif); awan = bidang organis; keranjang goni = tekstur nyata; pola kotak pada kain = tekstur semu.

❖ PETA KONSEP

Gambar 3.7 merangkum enam unsur seni rupa dan cara menyusun palet.



Gambar 3.7 Peta konsep unsur-unsur seni rupa: titik, garis, bidang, warna, gelap terang, tekstur, dan penyusunan palet. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Yang harus kamu ingat

- Titik: titik tunggal menjadi pusat perhatian; makin besar dan rapat, area makin gelap; deret titik terbaca sebagai garis semu.
- Garis: horizontal tenang, vertikal kokoh, diagonal dinamis, lengkung lembut dan

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

mengalir, patah tegang; tebal tegas, tipis ringan. Garis lengkung belum tentu organis; garis semu tidak digoreskan.

- Bidang: geometris (terukur, stabil) dan organis (bebas, alami); bidang positif adalah objek, bidang negatif adalah ruang di sekitarnya.
- Lingkaran warna 12 bagian: primer (merah, kuning, biru), sekunder (oranye, hijau, ungu), tersier (enam campuran primer dan sekunder). Hangat maju, dingin mundur.
- Hubungan warna dihitung dengan langkah: analogus 1 langkah, komplementer 6, triadik 4, komplementer terbelah 5 dan 7, monokromatik satu hue.
- Hue = jenis warna; value = terang-gelap; saturasi = kemurnian. Tint (putih) menaikkan value dan menurunkan saturasi; shade (hitam) menurunkan value; tone (abu-abu) menurunkan saturasi.
- Value menentukan keterbacaan: uji dengan abu-abu; selisih value yang besar menonjolkan sesuatu; cahaya tampak menyala bila sekitarnya lebih gelap.
- Tekstur nyata dapat diraba (permukaan benar-benar tidak rata); tekstur semu hanya tampak kasar (permukaan rata).
- Palet disusun dari suasana, skema, dominan dan aksen, value dan saturasi, lalu diuji dengan abu-abu dan di tempatnya.

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

▲ STRATEGI DAN JEBAKAN

Langkah menjawab soal tentang unsur-unsur seni rupa:

1. **Tentukan unsur yang ditanyakan** lebih dulu: titik, garis, bidang, warna, gelap terang, atau tekstur. Banyak soal sengaja mencampur beberapa unsur dalam satu deskripsi.
2. **Nilai tiap bagian karya sendiri-sendiri.** Pada soal benar-salah atau pilihan jamak, jangan menilai seluruh karya sekaligus. Hubungkan tiap kalimat dengan unsur dan kesan yang tepat.
3. **Pada soal tekstur, tanyakan "bisakah diraba?"** Cat tebal yang menonjol, bahan tempelan, dan pahatan adalah nyata. Titik, arsir, atau warna yang meniru permukaan pada kanvas rata adalah semu.
4. **Pada gambar lingkaran warna, hitung langkah.** Hitung jarak antar nomor atau antar warna searah lingkaran (1, 4, 6, atau 5 dan 7), lalu cocokkan dengan nama hubungannya. Jangan menebak dari kesan.
5. **Pada soal "memperbaiki", cari penyebab sesungguhnya.** Tanyakan apakah masalahnya hue, value, atau saturasi. Bila soal melarang mengganti warna, jawabannya hampir pasti ada pada value atau saturasi, atau pada sekitar warna itu.
6. **Hormati syarat dalam soal** ("tanpa mengganti warna", "ukuran tetap", "tanpa menambah benda"). Opsi yang melanggar syarat salah walaupun bunyinya masuk akal.
7. **Pada soal palet, cocokkan dengan tujuan,** misalnya tenang, mencolok, atau hangat, lalu periksa skema, saturasi, dan value sekaligus.

Jebakan yang sering dipasang:

- **Semua garis lengkung disebut garis organis.** Busur yang diukur jangka tetap geometris. Bentuk dan sifat adalah dua hal berbeda.
- **Garis horizontal diberi kesan dinamis dan tegang.** Kesan itu milik diagonal dan patah. Horizontal tenang.
- **Tekstur nyata dan semu tertukar.** Permukaan yang tampak kasar karena titik-titik pada kanvas rata adalah semu. Bekas kuas yang teraba adalah nyata.
- **Warna pucat diperbaiki dengan mengganti hue** atau menambah putih ke seluruh lukisan, padahal masalahnya selisih value atau saturasi.
- **Perbaikan yang tidak menyentuh penyebab**, misalnya garis tepi yang dipertebal. Garis tepi tidak memperbaiki value dan saturasi.
- **Warna hangat dan pekat dipakai untuk latar yang jauh.** Benda jauh seharusnya lebih dingin, pucat, dan bertepi lembut. Bila tidak, ia tampak maju.
- **Triadik dan komplementer terbelah tertukar.** Triadik berjarak sama (4 langkah). Komplementer terbelah memakai satu warna dan dua warna di samping lawannya.
- **Dua warna berbeda dianggap pasti kontras.** Pada uji abu-abu, dua warna dapat memiliki value yang sama dan menyatu.
- **Menyimpang dari syarat** dengan mengganti warna padahal dilarang, atau menambah

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

benda padahal tidak boleh.

> Contoh salah tafsir: seorang murid melukis permukaan danau yang teduh dengan goresan garis zigzag yang tajam, lalu menulis di keterangan karyanya, "Kesan yang timbul adalah tenang." Padahal kesan tenang milik garis horizontal dan lengkung yang landai. Garis patah memberi kesan tegang dan gelisah. Bila ia ingin danau yang teduh, goresannya harus diganti dengan garis mendatar atau lengkung lembut. Kesan dibaca dari jenis garisnya, bukan dari judul karyanya.

• BEDAH SOAL PREDIKSI

Soal berikut meminta kamu menilai pernyataan tentang sebuah lukisan: kesan garis dan jenis tekstur. Gunakan bagian 2 (kesan garis horizontal dan lengkung) dan bagian 8 (tekstur nyata dan semu), lalu nilai tiap pernyataan satu per satu.

►. Kurator pameran menulis keterangan lukisan "Tepian Sungai" karya Laila (2027). Batang pohon dilukis dengan tumpukan cat tebal yang menonjol dan dapat diraba. Batu-batu di tepi sungai dilukis dengan titik-titik rapat sehingga tampak kasar, padahal permukaan kanvas di bagian itu rata. Air sungai dilukis dengan goresan garis lengkung berulang, dan garis horizon dibuat mendatar memanjang.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Pernyataan yang tepat tentang lukisan tersebut adalah ....
(Jawaban benar lebih dari satu.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Batu-batu menampilkan tekstur nyata karena permukaannya tampak kasar.
☐ B. Batang pohon menampilkan tekstur nyata karena tumpukan catnya dapat diraba.
☐ C. Garis horizon yang mendatar memberi kesan gerak yang dinamis dan tegang.
☐ D. Garis lengkung berulang pada air sungai memberi kesan gerak mengalir.
☐ E. Goresan garis lengkung pada air termasuk tekstur nyata karena bekas kuasnya terlihat jelas.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Pembahasan **Kunci: B, D**

Angka pilihan di pembahasan: 1 = A, 2 = B, 3 = C, 4 = D, 5 = E.

Konsep: Tekstur nyata adalah kesan permukaan yang dapat diraba; tekstur semu hanya tampak oleh mata. Garis memiliki kesan: mendatar = tenang/luas, tegak = kokoh, miring = dinamis, lengkung berulang = gerak/mengalir.

Analisis setiap pernyataan:

• **Pernyataan 1** ✗ Jebakan: tampak kasar tetapi permukaan kanvas rata → tekstur semu.

• **Pernyataan 2** ✓ Tekstur nyata dapat dirasakan dengan meraba.

• **Pernyataan 3** ✗ Garis mendatar memberi kesan tenang dan luas; kesan dinamis biasanya dari garis miring atau lengkung.

• **Pernyataan 4** ✓ Garis lengkung yang diulang menimbulkan kesan gerak dan irama.

• **Pernyataan 5** ✗ Jebakan: terlihat belum tentu teraba; bagian air dilukis rata sehingga goresannya memberi kesan gerak, bukan tekstur nyata.

Jawaban: pernyataan 2, 4.

✎ LATIHAN

Kerjakan tanpa melihat kunci. Untuk soal palet, hitung langkah pada lingkaran warna lebih dulu. Untuk soal memperbaiki, tulis dulu apakah masalahnya hue, value, atau saturasi.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

1. Nadia menyiapkan tiga palet untuk mural perpustakaan sekolah (2027): Palet I memakai warna nomor 9, 10, dan 11; Palet II memakai warna nomor 1 dan 7; Palet III memakai warna nomor 3, 7, dan 11. Pustakawan ingin ruang baca terasa tenang, sedangkan papan pengumuman harus sangat mencolok. Letak setiap nomor warna dapat dilihat pada gambar.

(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)

Tentukan **Benar** atau **Salah** untuk setiap pernyataan berikut.



Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Palet I cocok untuk ruang baca karena warnanya bersebelahan di lingkaran warna sehingga terasa selaras.	○	○
Palet II cocok untuk papan pengumuman karena kedua warnanya saling berseberangan di lingkaran warna.	○	○
Palet III adalah paduan komplementer terbelah karena memakai satu warna dan dua warna di samping lawannya.	○	○

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

2. Farhan melukis suasana pasar malam dengan cat akrilik (2027). Ia ingin lampu-lampu lapak tampak benar-benar bercahaya. Pada lukisannya, langit dan atap lapak dicat biru muda dan abu-abu terang, sedangkan lampu dicat kuning muda. Hasilnya, lampu tampak pucat dan tidak bersinar. Farhan tidak ingin mengganti warna kuning lampu.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Perbaikan yang paling tepat adalah ....

A. Menambahkan putih ke seluruh warna agar lukisan tampak lebih terang
B. Memberi garis kontur hitam yang tebal di sekeliling setiap lampu
C. Menggelapkan langit dan atap di sekitar lampu dengan warna biru tua
D. Mengganti warna langit menjadi kuning agar selaras dengan lampu
E. Membuat tekstur kasar pada lampu dengan sapuan cat yang tebal

Kunci singkat: 1. 1B 2B 3S 2. C

✔ PERIKSA DIRI

- Dapatkah kamu menjelaskan perbedaan tekstur nyata dan tekstur semu, dan mengapa garis lengkung belum tentu garis organis?
- Dapatkah kamu menjelaskan mengapa menambah putih membuat warna "pucat", dan apa yang kamu ubah bila warna tidak boleh diganti?
- **Yang harus kuingat: garis punya kesan**, **tekstur nyata dapat diraba**, **hitung langkah pada lingkaran warna**, dan **warna pucat = periksa value dan saturasi, bukan hue**.

Latihan interaktif di LMS

Sub bab 3.1: kerjakan latihannya dan lihat progresmu.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-smksr&node=SMKSR-3.1

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Sub bab 3.2 · Prinsip-prinsip seni rupa

SMKSR-3.2

◎ APA YANG DIUJI

Kisi-kisi TKA Seni Rupa meminta kamu memahami **unsur dan prinsip seni rupa dalam konteks nirmana datar**, yaitu karya dua dimensi yang menekankan penyusunan unsur rupa. Unsur sudah kamu pelajari di sub bab 3.1. Sub bab ini membahas **prinsip**: aturan menyusun unsur agar karya terasa menyatu, seimbang, bergerak, dan punya pusat perhatian.

Soalnya biasanya berupa **kasus berkarya**. Seorang perupa, siswa, atau tim punya rancangan dengan satu masalah (terasa monoton, terpecah-pecah, berat sebelah, tidak punya pusat cerita), lalu kamu diminta **menjelaskan prinsip yang dipakai** atau **memilih perbaikan yang paling tepat**. Sering ada syarat tambahan: warna sudah ditetapkan, benda tidak boleh ditambah, arah gerak harus dipertahankan. Bentuknya pilihan ganda, pilihan ganda kompleks (lebih dari satu jawaban benar), atau pernyataan benar dan salah. Kompetensinya mulai dari **memahami** istilah sampai **menganalisis dan menalar** akibat sebuah keputusan.

Setelah mempelajari sub bab ini, kamu dapat:

- menyebutkan tujuh prinsip seni rupa dan menjelaskan maknanya dengan contoh;
- membedakan keseimbangan simetris, asimetris, dan radial, dan menimbang bobot visual secara sederhana;
- membedakan irama pengulangan, selang-seling, dan bertingkat, serta memakainya untuk mengarahkan mata;
- membuat satu unsur menjadi pusat perhatian dan meredam unsur lain;
- mendiagnosis masalah susunan, lalu memperbaikinya tanpa melanggar syarat yang diberikan.

◆ KONSEP INTI

Bayangkan dua poster tugas nirmana ditempel berdampingan di dinding kelas gambar. Keduanya memuat lingkaran dan garis yang sama persis, dengan warna yang sama pula. Poster pertama enak dipandang: mata masuk dari kiri, bergerak mengikuti deretan, lalu berhenti pada satu titik. Poster kedua terasa kacau: mata melompat-lompat dan tidak tahu harus berhenti di mana. Unsurnya sama, tetapi **cara menyusunnya** berbeda. Cara menyusun itulah yang diatur oleh prinsip-prinsip seni rupa.

1. Dari unsur ke prinsip

Unsur seni rupa adalah bahan: titik, garis, bidang, warna, gelap terang, dan tekstur (sub bab 3.1). **Prinsip** seni rupa adalah pedoman untuk **menyusun** bahan itu supaya karya mencapai

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

tujuannya. Kamu bisa membayangkan unsur sebagai bahan di dapur dan prinsip sebagai resep yang mengatur takaran dan urutannya. Bahan yang bagus belum tentu menjadi masakan yang enak.

Buku ini memakai tujuh prinsip yang paling umum:

1. **Kesatuan** (unity): semua bagian terasa satu keluarga.
2. **Keseimbangan** (balance): bobot visual tersebar sehingga karya terasa stabil.
3. **Irama** (rhythm, ritme): pengulangan teratur yang menimbulkan gerak.
4. **Penekanan** (emphasis, dominasi): ada bagian yang paling menarik perhatian.
5. **Proporsi** (proportion): perbandingan ukuran antarbagian dan terhadap keseluruhan.
6. **Kontras dan variasi**: perbedaan yang menghidupkan karya.
7. **Keselarasan** (harmoni): unsur-unsur serasi sehingga terasa tenang.

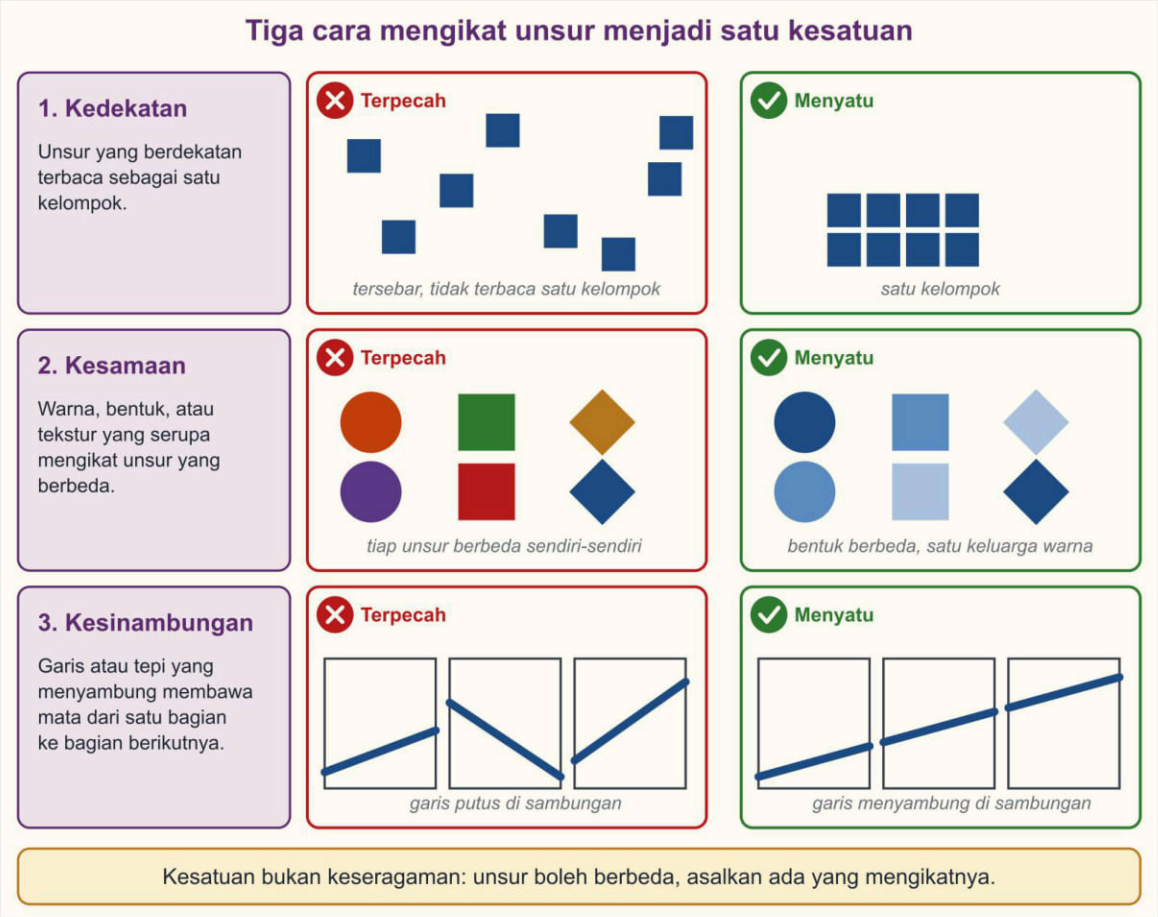
Sebagian buku menyebut daftar yang sedikit berbeda, misalnya menambah "gerak" atau menggabungkan kesatuan dengan keselarasan. Itu wajar, sebab istilah seni rupa tidak dibakukan satu pihak saja. Yang penting kamu mengerti maksudnya, bukan menghafal jumlahnya.

Tiga hal perlu kamu pegang sejak awal. **Pertama**, prinsip bukan resep kaku. Prinsip saling berkaitan, bahkan kadang saling menarik: kesatuan menuntut kemiripan, sedangkan variasi menuntut perbedaan. Perupa memilih takarannya menurut tujuan. **Kedua**, satu unsur bisa melayani beberapa prinsip sekaligus. Ukuran lingkaran yang makin besar memberi irama, tetapi lingkaran terbesar juga bisa menjadi pusat perhatian. **Ketiga**, selalu mulai dari **tujuan**: apa yang ingin dirasakan penikmat? Prinsip dipilih untuk tujuan itu.

2. Kesatuan

Kesatuan adalah kesan bahwa seluruh bagian karya saling memiliki dan membentuk satu keutuhan. Karya yang menyatu terbaca sebagai satu gagasan. Karya yang terpecah terbaca sebagai tumpukan benda yang kebetulan berada di satu bidang. Kesatuan bukan keseragaman: unsur boleh berbeda, asalkan ada yang mengikatnya (lihat Gambar 3.8). Ada tiga cara mengikat yang paling sering dipakai.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 3.8 Kedekatan, kesamaan, dan kesinambungan: pasangan susunan terpecah dan menyatu. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

1. **Kedekatan.** Unsur yang berdekatan terbaca sebagai satu kelompok, sedangkan yang berjauhan terbaca sebagai bagian terpisah. Delapan persegi yang tersebar rata tampak seperti delapan benda sendiri-sendiri. Delapan persegi yang dirapatkan tampak seperti satu bentuk. Karena itu, benda yang ingin kamu sambungkan maknanya sebaiknya diletakkan berdekatan.
2. **Kesamaan.** Warna, bentuk, ukuran, atau tekstur yang serupa mengikat unsur yang berbeda. Persegi, lingkaran, dan belah ketupat tetap terasa satu keluarga bila semuanya bernuansa biru. Sebaliknya, enam bentuk dengan enam warna yang tidak berkaitan terasa berserakan. Warna yang paling sering menjadi pengikat adalah **satu warna dalam beberapa tingkat gelap terang**, atau **warna-warna yang bertetangga** pada lingkaran warna.
3. **Kesinambungan.** Garis, tepi, atau arah yang menyambung membawa mata dari satu bagian ke bagian berikutnya. Contoh paling jelas: satu garis jalan atau tepi sungai yang melintasi tiga panel berjajar. Bila garis itu bertemu tepat di tiap sambungan panel, ketiga panel terbaca sebagai satu pemandangan. Bila potongannya tidak bertemu, ketiganya tampak seperti tiga lukisan yang kebetulan bersebelahan.

Selain tiga cara itu, ada **pengikat bersama**, yaitu hal yang melingkupi semua bagian. Bingkai, warna latar yang sama, dan **nat** pada mozaik (celah antarkeping yang diisi bahan perekat) adalah pengikat bersama. Nat satu warna membuat keping-keping yang beragam terbaca

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

sebagai satu bidang. Untuk karya yang bahannya beragam, misalnya kolase dari potongan berbagai kertas atau kain, mengelompokkan potongan menurut warna per bidang dan memberi pengikat bersama yang seragam lebih menyatukan daripada menempel secara acak.

Satu peringatan: **menyatu tidak berarti menjadi satu warna**. Mengecat seluruh permukaan satu warna memang menyatukan, tetapi menghapus bentuk dan membuat karya hambar. Kesatuan yang baik tetap menyisakan variasi.

> **Pengayaan.** Kedekatan, kesamaan, dan kesinambungan berasal dari kajian psikologi persepsi yang disebut *Gestalt*. Menurut kajian itu, otak manusia cenderung menyatukan unsur yang dekat, yang serupa, dan yang menyambung menjadi satu pola. Perupa memakai kecenderungan ini untuk mengatur pandangan penikmat.

3. Keseimbangan

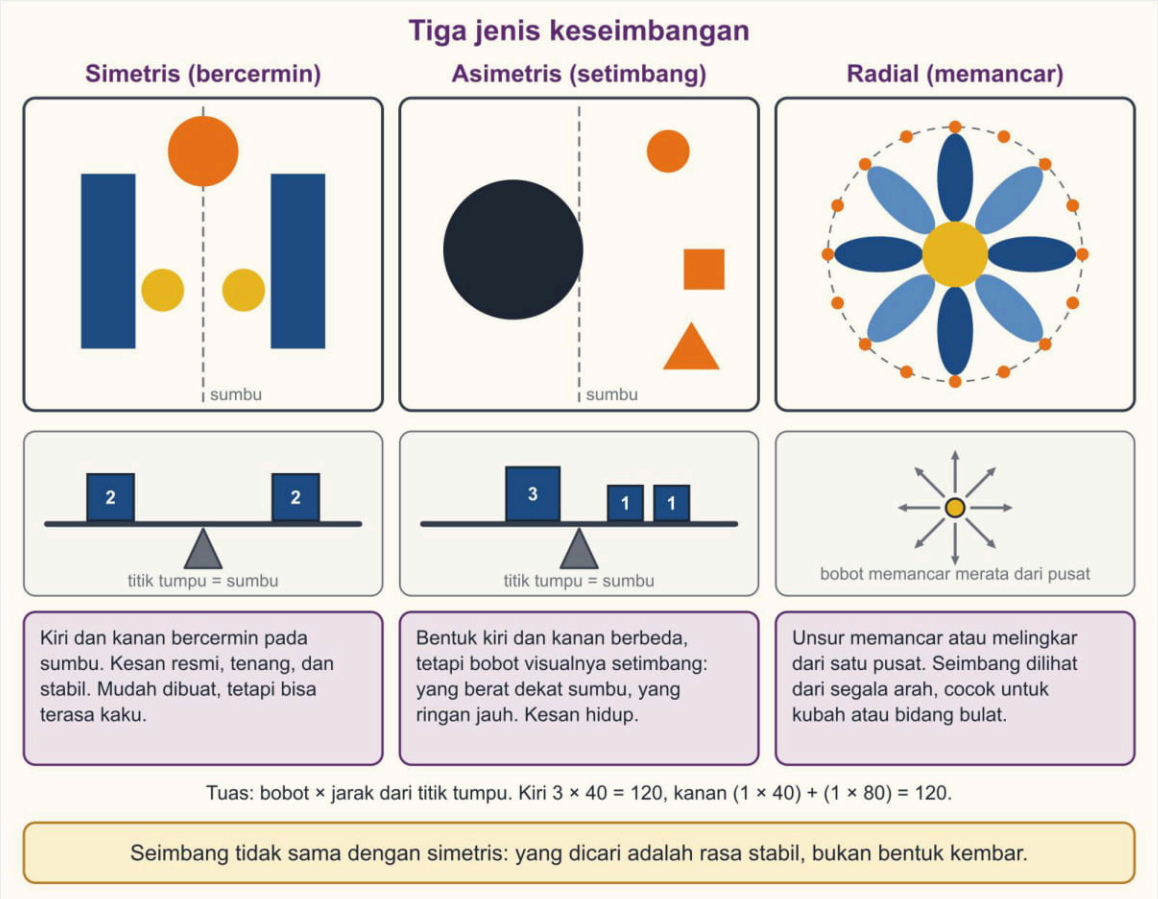
Keseimbangan adalah penyebaran **bobot visual** sehingga karya terasa stabil, tidak miring atau condong ke satu sisi. Seperti permainan jungkat-jungkit, yang dinilai bukan hanya berat tiap benda, melainkan juga **jarak**-nya dari titik tumpu. Pada karya datar, titik tumpu itu adalah **sumbu** di tengah bidang.

Bobot visual adalah seberapa kuat sebuah unsur menarik dan menahan mata. Umumnya, bobot bertambah bila unsur itu:

- **lebih besar**;
- **lebih gelap** (nilai gelap terasa lebih berat daripada terang);
- **warnanya lebih jenuh atau hangat** (oranye atau jingga dan merah menarik lebih kuat daripada biru pucat);
- **lebih rumit**, rinci, atau bertekstur;
- **berdiri sendiri** di ruang kosong;
- **letaknya jauh dari sumbu**, sehingga bekerja seperti beban di ujung tuas.

Faktor-faktor itu bisa saling mengganti. Sebuah bentuk kecil yang pekat dan jenuh bisa mengimbangi bentuk besar yang pucat. Inilah sebabnya keseimbangan tidak sama dengan kesamaan bentuk. Ada tiga jenis keseimbangan (Gambar 3.9).

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 3.9 Keseimbangan simetris, asimetris, dan radial, beserta skema tuasnya. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

1. **Simetris** (bercermin, formal). Sisi kiri dan kanan sumbu saling bercermin dalam bentuk, ukuran, dan warna. Kesannya resmi, tenang, dan stabil, sehingga sering dipakai untuk gapura, motif hias, dan karya yang bersifat khidmat. Kelemahannya: mudah terasa kaku dan membosankan. Perhatikan bahwa **simetri dihitung dari sumbu**. Bila kiri dan kanan memang bercermin, ia simetris, apa pun temanya.
2. **Asimetris** (informal). Kiri dan kanan berbeda bentuk, tetapi bobot visualnya setimbang. Rumusnya: **yang berat diletakkan dekat sumbu, yang ringan diletakkan jauh**. Satu bidang gelap besar di dekat tengah dapat diimbangi oleh beberapa bentuk kecil di dekat tepi seberang. Kesannya hidup dan dinamis, tetapi lebih sulit dibuat karena mata harus menimbang.
3. **Radial** (memancar). Unsur disusun melingkar atau memancar dari satu titik pusat, seperti kelopak bunga, roda, atau hiasan pada bidang bulat. Bobot menyebar merata ke semua arah, sehingga karya terasa seimbang dari sudut pandang mana pun. Pada bidang bulat yang dilihat dari segala sisi, susunan radial jauh lebih cocok daripada susunan yang hanya bercermin kiri-kanan.

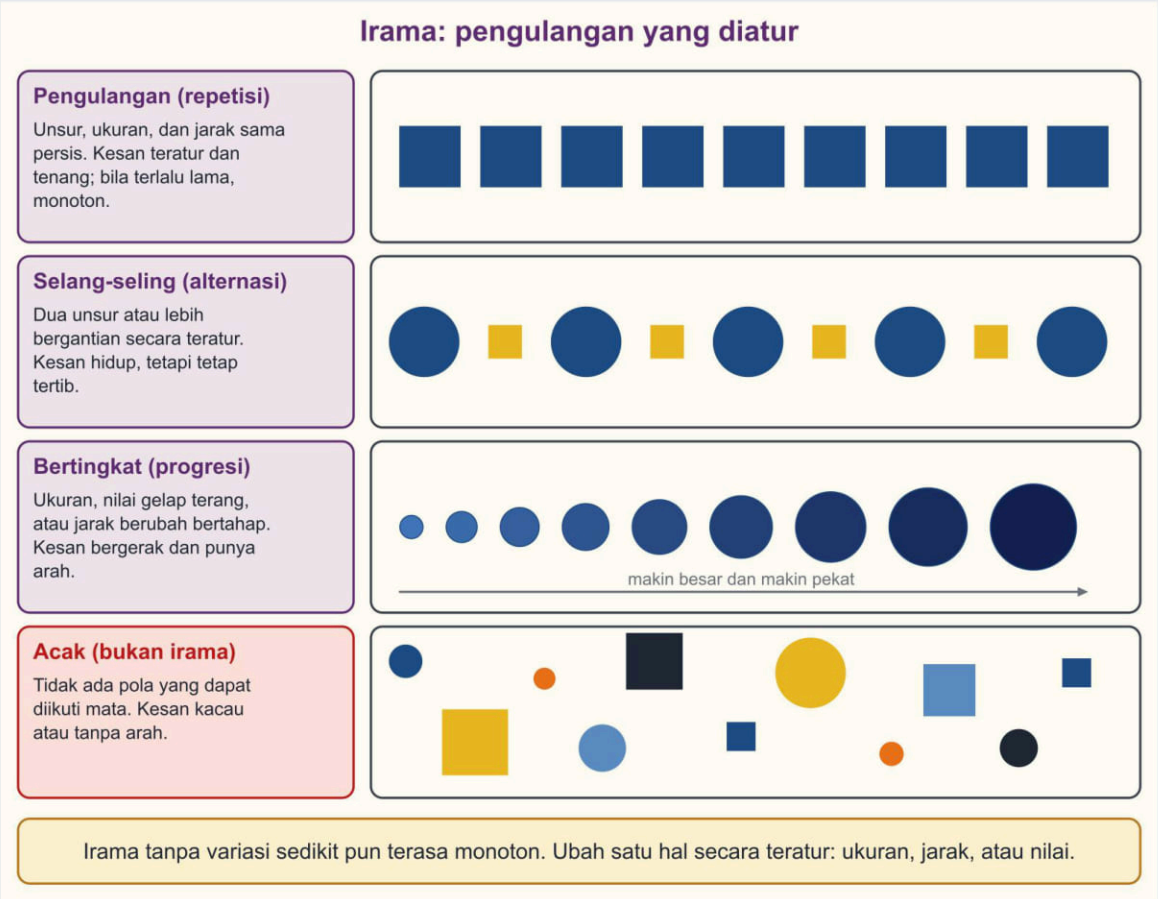
Menimbang secara sederhana. Untuk melatih mata, kamu bisa memakai model berikut. Tiap unsur diberi **bobot = luas (cm²) × skor gelap**, dan **momen = bobot × jarak pusatnya dari sumbu (cm)**. Skor gelapnya kita tetapkan sendiri sebagai alat bantu latihan: gelap 1,0, sedang 0,6, terang 0,3. Karya terasa setimbang bila **jumlah momen di kiri kurang lebih sama dengan**

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

jumlah momen di kanan, seperti pada skema tuas di Gambar 3.9 (3 × 40 = 120 sama dengan 1 × 40 ditambah 1 × 80). Model ini sangat kasar. Ia mengabaikan warna jenuh, tekstur, dan ketinggian letak, jadi hanya membantumu menimbang. **Hakim terakhirnya tetap mata.**

4. Irama

Irama (ritme) adalah **pengulangan unsur yang teratur** sehingga menimbulkan kesan gerak. Mata mengikuti pengulangan itu seperti telinga mengikuti ketukan lagu. Irama bisa dibuat dari pengulangan titik, garis, bidang, warna, nilai, atau tekstur. Ada tiga jenis yang perlu kamu kenal (Gambar 3.10).



Gambar 3.10 Irama pengulangan, selang-seling, dan bertingkat, dibandingkan dengan susunan acak. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

1. **Pengulangan** (repetisi). Unsur yang sama diulang dengan ukuran dan jarak yang sama. Kesannya teratur dan tenang. Perhatikan: **pengulangan persis juga irama**, yaitu irama paling sederhana. Kelemahannya, bila terlalu panjang dan tanpa perubahan, karya terasa **monoton**.
2. **Selang-seling** (alternasi). Dua unsur atau lebih bergantian secara teratur: besar-kecil-besar-kecil, atau biru-kuning-biru-kuning. Kesannya hidup tetapi tetap tertib, dan pola ini sudah mengandung variasi.
3. **Bertingkat** (progresi). Ukuran, nilai gelap terang, warna, atau jarak berubah **secara bertahap**: makin besar, makin gelap, makin rapat. Kesannya bergerak dan **punya arah**. Mata cenderung mengikuti perubahan itu, dan arah geraknya umumnya terbaca ke sisi

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

tempat unsur makin besar atau makin pekat. Perubahan bertahap pada ukuran, nilai, atau warna ini juga disebut **gradasi**.

Susunan **acak**, yaitu unsur dengan ukuran dan letak sembarang tanpa pola, **bukan irama**. Kesannya kacau atau tanpa arah.

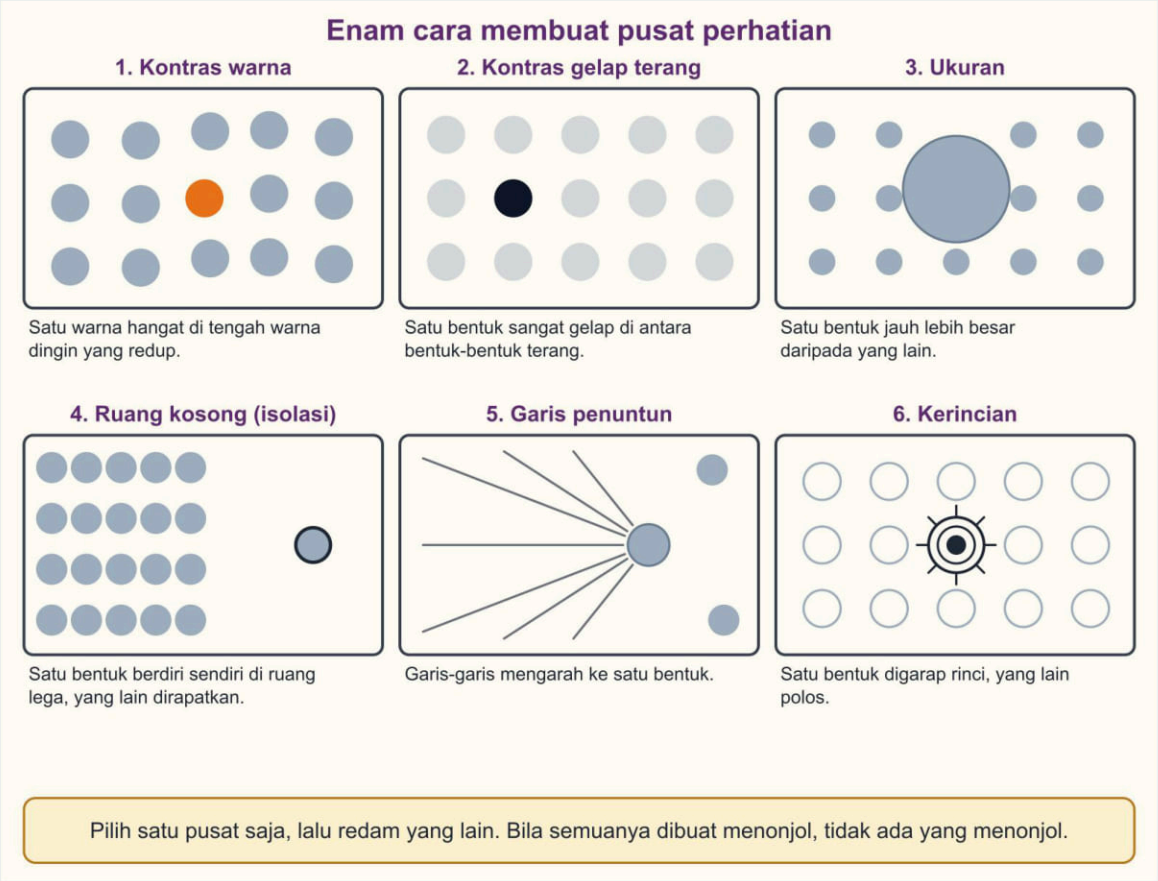
Dua catatan penting. **Pertama**, irama menuntut perubahan yang **teratur**. Pada irama bertingkat, selisih antartahap harus cukup terlihat tetapi tidak meloncat. Selisih 1 cm pada lingkaran 10 cm terlihat jelas, tetapi selisih 0,1 cm tidak. **Kedua**, cara menghindari monoton bukan dengan mengacak. Kamu cukup mengubah **satu hal** secara teratur (ukuran, jarak, atau nilai), sehingga karya tetap punya pola sekaligus punya variasi. Itulah sebabnya irama dipakai untuk **mengarahkan** mata penikmat, misalnya menyusuri lorong panjang menuju satu tujuan.

5. Penekanan (dominasi)

Penekanan atau **dominasi** adalah pengaturan agar ada bagian yang paling menarik perhatian, yang disebut **pusat perhatian** (*focal point*). Tanpa pusat perhatian, mata berkeliling tanpa tujuan dan penikmat bingung harus melihat ke mana. Bagian yang menjadi pusat disebut **dominan**. Bagian pendukungnya **subdominan**, dan bagian latar yang sengaja ditenangkan disebut **subordinat**. Urutan seperti ini disebut **hierarki visual**: mata dibimbing dari yang terpenting sampai yang kurang penting.

Pusat perhatian dibuat dengan membuatnya **berbeda dari lingkungannya**. Ada enam cara yang umum (Gambar 3.11).

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 3.11 Pusat perhatian lewat kontras warna, kontras gelap terang, ukuran, ruang kosong, garis penuntun, dan kerincian. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

1. **Kontras warna.** Satu warna hangat di antara warna dingin yang redup, atau warna komplementer (berseberangan pada lingkaran warna, misalnya jingga lawan biru).
2. **Kontras gelap terang.** Satu bentuk sangat gelap di antara bentuk terang, atau sebaliknya. Kontras nilai biasanya paling kuat menarik mata.
3. **Ukuran.** Satu bentuk jauh lebih besar daripada yang lain.
4. **Ruang kosong (isolasi).** Satu bentuk berdiri sendiri dengan ruang lega di sekelilingnya, sedangkan yang lain dirapatkan.
5. **Garis penuntun.** Garis, tepi, atau deretan unsur yang menunjuk ke satu bentuk. Mata mengikuti arah garis dan berhenti di ujungnya. Karena itu, bila kamu ingin mata berhenti di suatu tempat, letakkan unsur yang paling kuat tepat di ujung jalur gerak itu, bukan di tengah jalur.
6. **Kerincian.** Satu bentuk digarap rinci atau bertekstur, sedangkan yang lain dibiarkan polos.

Letak juga membantu. Pusat perhatian di tengah tepat terasa statis. Salah satu acuan yang lazim adalah **aturan sepertiga**: bidang dibagi tiga sama lebar secara tegak dan datar, lalu pusat perhatian ditaruh pada salah satu dari empat titik pertemuan garis itu. Pada kanvas 90 × 60 cm, garis tegaknya ada di 30 dan 60 cm, garis datarnya di 20 dan 40 cm. Ini acuan, bukan hukum.

Tiga hal harus diingat. **Satu pusat saja**: bila banyak bagian dibuat sama menonjol, tidak ada yang menonjol dan mata bingung. Pusat dibuat dengan **meredam** bagian lain, bukan hanya

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

dengan membuat pusatnya lebih ramai. Dan yang membentuk penekanan adalah **perbedaan** (kontras, ukuran, isolasi), **bukan pengulangan**. Pengulangan motif yang sama menghasilkan irama. Motif yang diulang tidak otomatis menjadi pusat perhatian.

6. Proporsi

Proporsi adalah perbandingan ukuran antara satu bagian dengan bagian lain dan dengan keseluruhan karya. Sebuah bentuk besar di bidang kecil terasa sesak. Sebuah bentuk kecil di bidang besar terasa hilang. Proporsi juga menentukan **hierarki**: bagian yang penting diberi ruang lebih luas. Dalam komposisi, proporsi menjawab pertanyaan, "Berapa bagian bidang ini untuk benda utama, berapa untuk latar, berapa untuk ruang kosong?"

Proporsi bisa dibuat **realistis** (ukuran benda sesuai kenyataan) atau **sengaja diubah** untuk menekankan sesuatu, misalnya tokoh utama digambar lebih besar daripada rumahnya. Proporsi tubuh manusia dibahas di bab 5 dan 6. Di sini yang dimaksud adalah proporsi dalam penyusunan bidang.

> **Pengayaan.** Sejak lama perupa dan arsitek memakai perbandingan tertentu yang dianggap enak dipandang. Salah satunya **rasio emas**, sekitar 1 : 1,618. Pada lebar 100 cm, pembagian itu menjadi kira-kira 61,8 cm dan 38,2 cm. Tidak ada kewajiban memakainya. Bagi pemula, memilih proporsi yang **jelas berbeda** (misalnya 2 : 1) lebih aman daripada pembagian yang nyaris sama, yang tampak ragu-ragu.

7. Kontras, variasi, dan keselarasan

Kontras adalah perbedaan yang tajam antara dua unsur: terang melawan gelap, besar melawan kecil, hangat melawan dingin, halus melawan kasar. **Variasi** adalah keanekaragaman unsur yang mencegah karya membosankan. Kontras yang kuat menarik mata (itu sebabnya ia alat penekanan), sedangkan variasi yang lembut membuat karya hidup.

Keselarasan (harmoni) adalah kecocokan antarunsur sehingga karya terasa tenang dan serasi. Keselarasan dicapai dengan unsur yang **berkerabat**: warna bertetangga pada lingkaran warna, garis yang sejenis, atau bentuk yang bernuansa sama. Keselarasan dan kontras seperti dua ujung timbangan.

- Terlalu banyak keselarasan, tanpa kontras: karya **tenang tetapi hambar**.
- Terlalu banyak kontras, tanpa keselarasan: karya **hidup tetapi kacau**.

Karya yang baik mengatur takarannya sesuai tujuan: suasana tenang cenderung banyak keselarasan dengan sedikit kontras, sedangkan suasana ramai dan riang boleh memakai kontras lebih banyak. Kesatuan yang utuh lahir dari keseimbangan antara kemiripan (kesamaan, keselarasan) dan perbedaan (variasi, kontras).

8. Unsur dipakai untuk mencapai prinsip

Prinsip bukan benda yang bisa digambar. Ia tercapai **lewat pengaturan unsur**. Tabel berikut membantumu menjawab pertanyaan, "Unsur apa yang harus kuubah supaya prinsip ini

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

tercapai?"

Prinsip	Unsur yang diatur	Contoh pengaturan
Kesatuan	warna, bentuk, jarak	satu keluarga warna; benda dikelompokkan; garis menyambung
Keseimbangan	ukuran, nilai gelap terang, letak	bidang gelap besar dekat sumbu, bentuk kecil jenuh di tepi seberang
Irama	ukuran, jarak, nilai, warna	lingkaran makin besar; warna bergradasi; bentuk selang-seling
Penekanan	warna, nilai, ukuran, ruang	satu warna jingga di antara biru; satu bentuk dibuat paling gelap
Proporsi	ukuran, luas bidang	tokoh utama diberi bidang lebih luas daripada latar
Kontras dan variasi	nilai, warna, ukuran, tekstur	halus melawan kasar, terang melawan gelap
Keselarasan	warna dan bentuk berkerabat	warna bertetangga, garis sejenis

9. Masalah khas dan perbaikannya

Cara terbaik memahami prinsip adalah memakainya untuk **mendiagnosis**. Tabel berikut memuat masalah yang paling sering muncul.

Gejala	Penyebab utama	Perbaikan yang lazim
Monoton: mata bosan, tidak ada gerak	pengulangan persis tanpa perubahan	beri perubahan teratur (ukuran, jarak, atau nilai); selang-seling
Terpecah: tampak seperti benda-benda terpisah	jauh, tidak serupa, tidak menyambung	dekatkan, samakan warna atau bentuk, sambungkan garis, beri pengikat bersama
Berat sebelah: satu sisi terasa lebih berat sehingga karya terasa condong	bobot visual tidak tersebar	geser massa berat mendekati sumbu; tambah bobot di sisi ringan (jauh dari sumbu)
Tanpa pusat: mata berkeliling bingung	semua unsur sama kuat	pilih satu, beri kontras, redam yang lain
Pusat bersaing: dua atau lebih bagian berebut	banyak unsur kontras sama kuat	tentukan satu dominan, turunkan kontras yang lain
Hambar: tenang tetapi membosankan	terlalu selaras, tanpa kontras	tambah satu kontras terkendali pada bagian penting
Kacau: ramai dan melelahkan	terlalu banyak kontras dan variasi	kurangi macam warna atau bentuk, tambah pengikat

Perbaikan terbaik adalah perbaikan yang **mengubah sesedikit mungkin**. Bila tugas melarang

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

menambah benda, kamu masih bisa mengubah ukuran, nilai, warna, atau letak. Bila warna sudah ditetapkan, kamu masih bisa mengubah ukuran, jarak, atau susunan. Selalu ada variabel yang boleh diubah. Lihat tiga contoh berikut.

Ringkasan. Prinsip seni rupa adalah aturan menyusun unsur: kesatuan (diikat oleh kedekatan, kesamaan, kesinambungan), keseimbangan (simetris, asimetris, radial; menimbang bobot visual), irama (pengulangan, selang-seling, bertingkat), penekanan (satu pusat, yang lain diredam), proporsi, kontras dan variasi, serta keselarasan. Masalah susunan didiagnosis dari gejalanya, lalu diperbaiki dengan mengubah variabel yang diizinkan.

CONTOH TERSELESAIKAN

Contoh 1 — Strip yang monoton

Yohana, siswa SMK kelas XI di Kupang, membuat tugas nirmana datar pada Februari 2027: strip karton 100 × 20 cm berisi delapan lingkaran biru tua. Semua lingkaran bergaris tengah 9 cm dan berjarak 3 cm. Gurunya berkata susunan itu rapi, tetapi mata cepat bosan. Tugas menetapkan bahwa **ukuran, jarak, jumlah, dan hue (biru) lingkaran tidak boleh berubah**. Gunakan satu perubahan yang menghilangkan kesan monoton tetapi tetap menjaga kesatuan. *Kasus disusun untuk contoh; tokoh dan tempat fiktif.*

1. Diagnosis: pengulangan persis tanpa perubahan menghasilkan irama pengulangan, tetapi karena tidak ada variasi, hasilnya **monoton**.
2. Coret alat yang dilarang: ukuran, jarak, jumlah, dan hue. Yang tersisa adalah **value** dan saturasi. Karena cukup **satu** hal yang perlu diubah, pilih value saja dan biarkan saturasi. Dua perubahan sekaligus membuat pola sulit dibaca.
3. Pilih **irama selang-seling**: lingkaran ke-1, 3, 5, 7 memakai biru tua (value 6), dan lingkaran ke-2, 4, 6, 8 memakai biru muda (value 3). Selisih 6 − 3 = 3 langkah cukup terlihat, dan karena huenya tetap satu, kedelapan lingkaran masih terbaca sebagai satu keluarga warna (kesatuan terjaga).
4. Periksa apakah semuanya masih **muat**. Ukuran dan jarak tidak berubah, jadi hitungannya sama seperti semula: 8 × 9 + 7 × 3 = 93 cm, sisa 7 cm dibagi dua sebagai tepi (3,5 cm di kiri dan kanan).
5. Uji dengan abu-abu: pergantian 6 dan 3 tetap terbaca bila strip difotokopi hitam-putih, jadi iramanya tidak bergantung pada warna (lihat Gambar 3.12).
6. Catatan: selang-seling memberi gerak yang tertib tetapi **tidak punya arah**. Bila tugas meminta mata bergerak ke satu sisi, gunakan irama bertingkat.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 3.12 Strip 100 × 20 cm sebelum dan sesudah diperbaiki dengan irama selang-seling. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Jawaban: ubah value lingkaran secara bergantian, biru tua (6) dan biru muda (3), dengan ukuran, jarak, jumlah, dan hue tetap. Hasilnya irama selang-seling yang tidak monoton dan tetap menyatu.

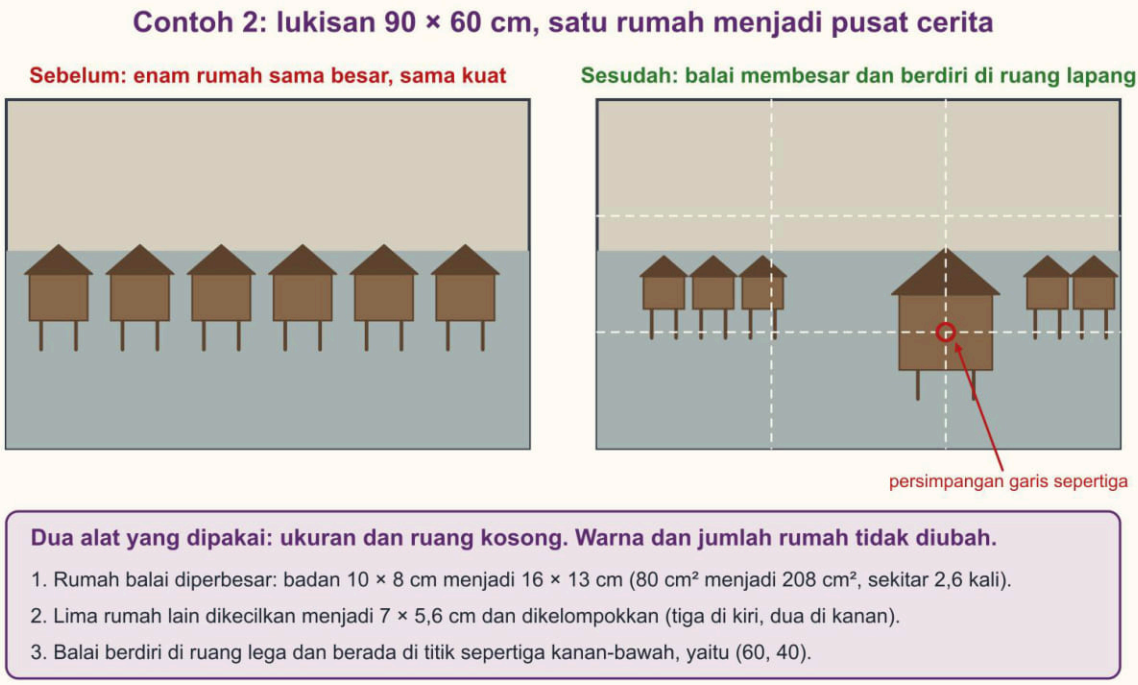
Contoh 2 — Membuat satu rumah menjadi pusat cerita

Basri melukis kampung nelayan dengan cat akrilik di atas kanvas 90 × 60 cm di Polewali pada Juli 2027. Ada enam rumah panggung yang sama besar (badan rumah 10 × 8 cm), sama warna, dan berderet rata di atas air. Gurunya berkata ceritanya tidak terbaca karena mata berkeliling. Basri ingin rumah balai kampung, yaitu rumah keempat dari kiri, menjadi pusat cerita. Pemesan menetapkan bahwa **warna tidak boleh diubah dan jumlah rumah tidak boleh bertambah atau berkurang**; ukuran dan letak boleh diubah. *Kasus disusun untuk contoh; tokoh dan tempat fiktif.*

1. Diagnosis: **tanpa pusat**. Keenam rumah sama ukuran, sama warna, dan sama jarak, sehingga tidak ada yang lebih kuat.
2. Coret alat yang dilarang: warna dan jumlah. Yang tersisa adalah **ukuran dan letak**. Dari enam cara pada Gambar 3.11, dua yang cocok adalah **ukuran** dan **ruang kosong (isolasi)**.
3. **Ukuran.** Balai diperbesar dari badan 10 × 8 cm menjadi 16 × 13 cm. Luas badannya naik dari 80 cm^2 menjadi 208 cm^2, sekitar 2,6 kali. Selisih sebesar itu jelas terlihat. Luas balai tetap hanya sekitar 3,9 % kanvas (208 : 5.400), jadi pusat perhatian cukup **jelas berbeda**, bukan raksasa.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

4. **Redam yang lain.** Lima rumah lain dikecilkan menjadi 7 × 5,6 cm (39,2 cm² masing-masing, sehingga balai sekitar lima kali lebih luas). Pusat dibuat dengan meredam bagian lain, bukan hanya dengan membesarkan pusatnya.
5. **Ruang kosong.** Kelima rumah dirapatkan menjadi dua kelompok, tiga di kiri dan dua di kanan, sehingga terbaca sebagai pendukung. Balai berdiri sendiri di ruang lega di antaranya.
6. **Letak.** Balai ditempatkan pada titik sepertiga kanan-bawah, yaitu 60 cm dari kiri dan 40 cm dari atas, bukan persis di tengah kanvas (lihat Gambar 3.13).
7. **Periksa efek samping.** Warna dan jumlah rumah tidak berubah, jadi syarat terpenuhi. Balai yang besar di sisi kanan diimbangi oleh tiga rumah di kiri dan dua rumah di tepi kanan. Bila mata masih merasakan karya condong, geser kelompok kiri sedikit mendekati balai.



Gambar 3.13 Lukisan 90 × 60 cm sebelum dan sesudah balai diperbesar dan diberi ruang lapang. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Jawaban: perbesar balai kampung (ukuran), kecilkan dan kelompokkan lima rumah lain (meredam dan ruang kosong), lalu letakkan balai di titik sepertiga, tanpa mengubah warna dan jumlah rumah.

Contoh 3 — Menyeimbangkan tebing yang berat

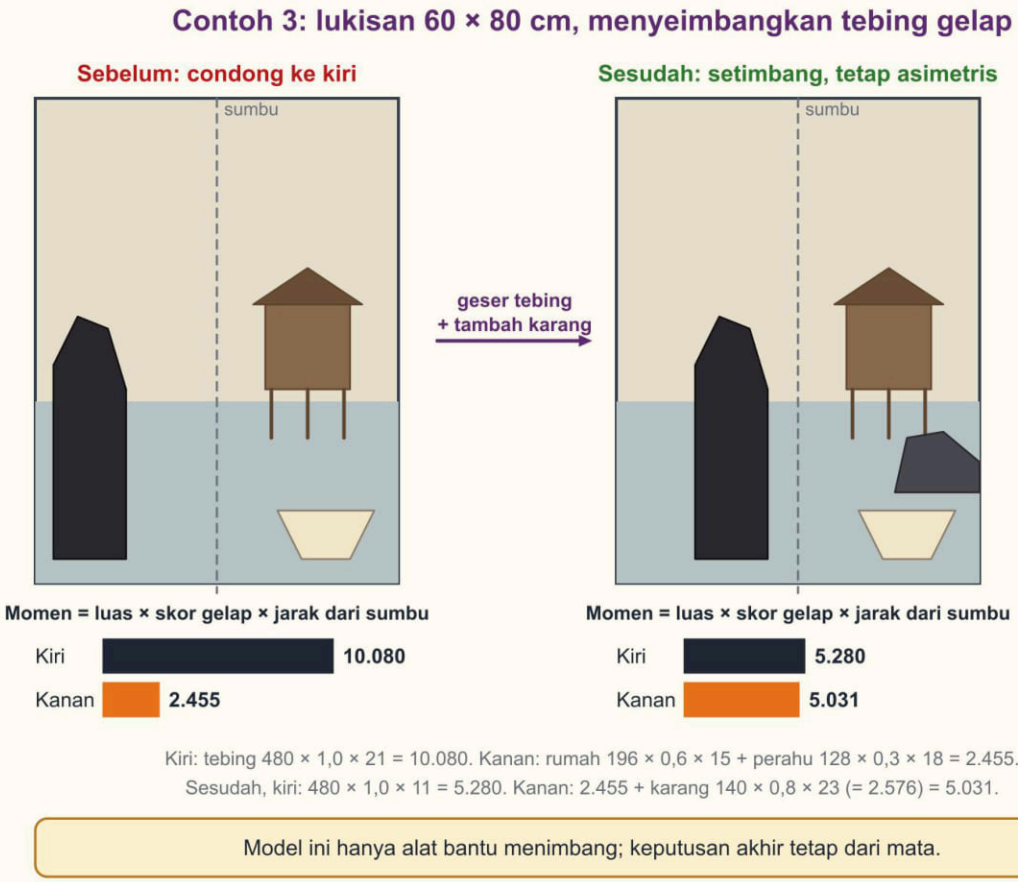
Wiwin di Pontianak melukis panel 60 × 80 cm pada September 2027. Di sisi kiri ada tebing gelap setinggi 40 cm dan selebar 12 cm (luas 480 cm²). Di sisi kanan ada rumah panggung sedang seluas 196 cm² dan perahu terang seluas 128 cm². Lukisan itu terasa condong ke kiri. Wiwin ingin tetap **asimetris** (tebing tetap di kiri) dan tidak boleh mengubah ukuran atau warna tebing. *Kasus disusun untuk contoh; tokoh dan tempat fiktif.*

Pakai model latihan: bobot = luas × skor gelap (gelap 1,0; sedang 0,6; terang 0,3), momen = bobot × jarak pusat dari sumbu. Sumbu ada di tengah, yaitu 30 cm dari tepi. Pusat tebing 21 cm dari sumbu, rumah 15 cm, dan perahu 18 cm.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

1. **Hitung kondisi awal.** Kiri: 480 × 1,0 × 21 = 10.080. Kanan: rumah 196 × 0,6 × 15 = 1.764, perahu 128 × 0,3 × 18 = 691. Jumlah kanan = 2.455. Kiri sekitar empat kali kanan (10.080 : 2.455), cocok dengan kesan condong ke kiri.
2. **Coba opsi A: geser saja tebingnya.** Agar momen kiri sama dengan kanan, jaraknya harus 2.455 : 480 = sekitar 5,1 cm dari sumbu. Tebing selebar 12 cm itu lalu hampir menempel atau menyeberangi sumbu, yaitu di tengah lukisan. Hasilnya tebing menjadi pusat yang statis dan lukisan hampir simetris, sehingga syarat "asimetris" hilang.
3. **Coba opsi B: tambah bobot di kanan saja.** Selisihnya 10.080 − 2.455 = 7.625. Bila ditambah bidang gelap sedang (skor 0,8) pada jarak 23 cm, luasnya harus 7.625 : (0,8 × 23) = sekitar 414 cm^2, yaitu sekitar 86 % luas tebing. Sisi kanan menjadi "kembaran" tebing dan lukisan kehilangan sifat asimetrisnya.
4. **Pilih opsi C: gabungan.** Geser tebing mendekati sumbu, misalnya pusatnya menjadi 11 cm dari sumbu (tebing menempati 13 sampai 25 cm dari kiri). Momen kiri menjadi 480 × 1,0 × 11 = 5.280. Lalu tambah satu **karang abu tua** (skor 0,8) seluas 140 cm^2 (14 × 10 cm) dengan pusat 23 cm dari sumbu di kanan. Momen karang = 140 × 0,8 × 23 = 2.576.
5. **Periksa:** kanan = 2.455 + 2.576 = 5.031. Kiri 5.280. Selisihnya sekitar 5 %, jadi kurang lebih setimbang. Kiri dan kanan tetap berbeda bentuk dan ukuran, jadi tetap asimetris (lihat Gambar 3.14).
6. Lihat dengan mata: bila lukisan masih terasa miring, geser karang sedikit atau gelapkan rumah. Model hanyalah alat bantu.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



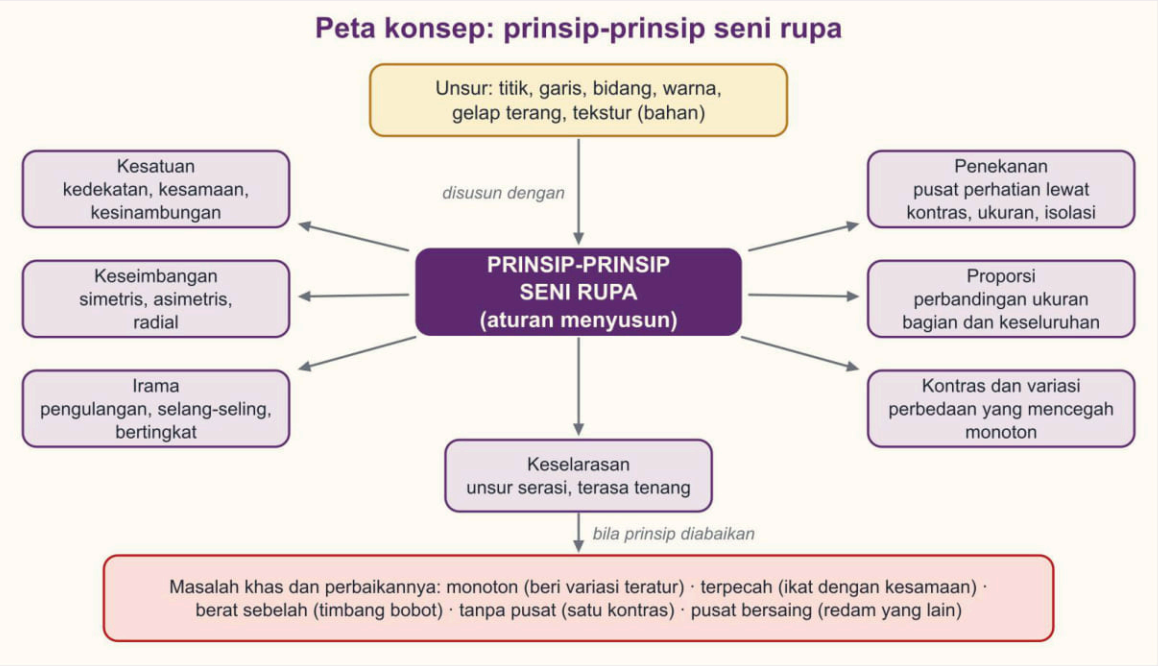
Gambar 3.14 Panel 60 × 80 cm sebelum dan sesudah diseimbangkan, beserta perbandingan momen kiri dan kanan. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Jawaban: geser tebing mendekati sumbu (pusat 11 cm dari sumbu) dan tambah karang gelap di sisi kanan yang jauh dari sumbu. Momen kiri 5.280 dan kanan 5.031 sudah hampir sama, dan lukisan tetap asimetris.

❖ PETA KONSEP

Gambar 3.15 merangkum prinsip-prinsip seni rupa dan cara memperbaiki masalah susunan.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 3.15 Peta konsep prinsip-prinsip seni rupa. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Yang harus kamu ingat

- **Unsur adalah bahan, prinsip adalah aturan menyusun.** Mulai dari tujuan, baru pilih prinsipnya.
- **Kesatuan:** diikat oleh kedekatan, kesamaan, dan kesinambungan, atau pengikat bersama seperti bingkai dan nat. Menyatu bukan berarti seragam.
- **Keseimbangan:** simetris (bercermin), asimetris (bobot setimbang: berat dekat sumbu, ringan jauh), radial (memancar dari pusat). Seimbang tidak sama dengan simetris.
- **Irama:** pengulangan teratur. Pengulangan persis juga irama; selang-seling dan bertingkat memberi variasi dan arah; acak bukan irama.
- **Penekanan:** satu pusat, dibuat oleh kontras (warna, gelap terang), ukuran, isolasi, garis penuntun, atau kerincian, dan lain-lain diredam. Pengulangan bukan penekanan.
- **Proporsi** mengatur perbandingan ukuran bagian. **Kontras dan variasi** menghidupkan karya, **keselarasan** menenangkannya.
- Perbaiki dengan **mengubah sesedikit mungkin** dan hanya variabel yang diizinkan tugas.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

▲ STRATEGI DAN JEBAKAN

Langkah menjawab soal prinsip seni rupa:

1. **Baca tujuan dan syarat dulu.** Garis bawahi apa yang ingin dirasakan penikmat dan apa yang **tidak boleh diubah** (warna, jumlah benda, arah gerak, ukuran). Pilihan yang melanggar syarat gugur, seberapa pun bagus.
2. **Sebutkan unsur dan prinsip yang sudah ada** pada karya. Soal sering memberikan susunan yang sebagian sudah benar.
3. **Diagnosis masalahnya** dengan gejala (monoton, terpecah, berat sebelah, tanpa pusat, pusat bersaing), memakai tabel di bagian 9.
4. **Pilih perubahan paling kecil** yang menjawab gejala itu dan memakai variabel yang diizinkan.
5. **Uji pilihanmu:** adakah masalah baru yang muncul? Misalnya perbaikan membuat susunan menjadi simetris padahal harus asimetris.
6. **Pada soal pilihan ganda kompleks atau benar-salah,** nilai tiap pernyataan sendiri-sendiri. Satu pernyataan yang benar tidak menjamin pernyataan berikutnya benar.
7. **Pada soal bergambar,** tandai dulu sumbu tengah, unsur terbesar dan tergelap, unsur yang paling kontras, dan arah garis. Kerjakan dari tanda itu, bukan dari kesan pertama.

Jebakan yang sering dipasang:

- **Irama dianggap sekadar kekacauan atau perubahan acak.** Irama justru perubahan atau pengulangan yang teratur, dan pengulangan persis pun irama.
- **Pengulangan dianggap penekanan.** Motif yang diulang membentuk irama; pusat perhatian dibentuk oleh perbedaan.
- **Keseimbangan dianggap sama dengan simetri.** Asimetris pun bisa seimbang, dan susunan simetris pada bidang melingkar bukan satu-satunya yang seimbang.
- **Menambah benda atau ornamen** padahal syarat melarang. Perhatikan kata larangan dalam soal.
- **Membuat semua bagian menonjol** supaya "lebih kaya". Hasilnya tidak ada pusat.
- **Menyeragamkan seluruh karya** (satu warna, satu bentuk) demi kesatuan. Itu menghapus variasi dan sering melanggar syarat.
- **Menyamakan pusat perhatian dengan ukuran terbesar.** Pusat dibentuk oleh kontras, bukan selalu oleh ukuran.
- **Memperbaiki dengan mengubah hal yang ditetapkan** (mengganti warna padahal warna sudah ditetapkan, menggeser benda padahal letaknya harus tetap).
- **Menilai "bagus" tanpa kriteria.** Setiap penilaian harus menyebut prinsip dan alasannya.

> Contoh salah tafsir: seorang siswa ingin agar dua bagian lukisannya terasa satu karya, lalu ia memberi bagian kiri dan kanan palet warna yang sama sekali berbeda "supaya bervariasi". Padahal kesatuan menuntut pengikat (warna, garis, atau bentuk yang berkaitan). Variasi diberikan secukupnya di dalam kerangka yang sama, bukan dengan melepas semua pengikatnya.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

● BEDAH SOAL PREDIKSI

Soal berikut meminta kamu menimbang beberapa tujuan sekaligus pada susunan sebuah motif. Gunakan bagian 4 (irama) dan bagian 3 (keseimbangan), lalu uji tiap pilihan terhadap semua tujuan dan syarat dalam soal.

►. Tim mural mendapat pesanan menghias pagar sekolah sepanjang 40 m dengan motif daun (2027). Kepala sekolah ingin orang yang berjalan menyusuri pagar merasakan gerak yang mengarah ke gerbang di ujung pagar, tetapi tidak merasa jenuh karena motifnya monoton. Warna dan jenis motif sudah ditetapkan.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Penyusunan motif yang paling tepat adalah ....

A. Mengulang motif yang sama persis setiap 2 meter sepanjang pagar
B. Menempatkan satu motif besar di tengah dan membiarkan sisanya polos
C. Mengulang motif yang ukurannya membesar bertahap ke arah gerbang
D. Menyebar motif dengan ukuran dan jarak acak tanpa pengulangan
E. Membuat susunan motif bercermin di kiri dan kanan tengah pagar

Pembahasan **Kunci: C**

Konsep: Irama adalah pengulangan unsur yang menimbulkan kesan gerak. Irama repetitif mengulang unsur yang sama; irama progresif mengulang unsur dengan perubahan bertahap (ukuran, jarak, warna) sehingga memberi arah gerak.

Langkah:

1. Kesan yang diminta: gerak berarah ke gerbang + tidak monoton.
2. Pengulangan dengan perubahan bertahap → irama progresif yang memberi arah.

Analisis setiap opsi:

• **A.** ✗ Jebakan: pengulangan sama persis memang menimbulkan irama, tetapi monoton dan tidak memberi arah ke gerbang.
• **B.** ✗ Ini prinsip penekanan, bukan irama yang dirasakan sepanjang pagar.
• **C.** ✓ Perubahan ukuran bertahap memberi arah gerak menuju gerbang dan tidak monoton.
• **D.** ✗ Tanpa pengulangan tidak ada irama; kesannya acak.
• **E.** ✗ Jebakan: susunan bercermin menghasilkan keseimbangan simetris, bukan gerak yang mengarah ke ujung pagar.

Jawaban: C.

✎ LATIHAN

Kerjakan tanpa melihat kunci. Untuk tiap soal, tulis dulu tujuan dan syarat, lalu sebutkan prinsip yang terlibat sebelum memilih jawaban.

1. Tegar melukis suasana pasar terapung (2027). Dalam lukisannya ada perahu pedagang buah di tengah, belasan perahu lain, dan deretan rumah panggung. Semua perahu diberi

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

warna cerah dengan tingkat kerincian yang sama. Guru berkomentar bahwa mata penikmat bingung harus melihat ke mana, padahal Tegar ingin perahu pedagang buah menjadi pusat cerita. Tegar tidak ingin mengubah susunan benda.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Perbaikan yang paling tepat adalah ....

A. Menambah ornamen pada semua perahu agar lukisan tampak lebih kaya
B. Meredupkan warna dan detail perahu lain, menajamkan perahu utama
C. Mengubah semua warna menjadi satu warna agar lukisan lebih menyatu
D. Membuat susunan perahu simetris di kiri dan kanan perahu utama
E. Memperbesar ukuran kanvas agar setiap perahu punya ruang lebih luas

2. Tim Wahyu merancang mozaik pecahan keramik bertema "Sungai" untuk dinding taman sekolah sepanjang 6 m (2027). Rancangannya: motif ikan diulang dari kiri ke kanan dengan ukuran makin besar, latar biru dibuat dalam beberapa tingkat gelap terang, dan satu ikan oranye besar diletakkan di sepertiga bagian kanan dinding. Guru meminta tim menjelaskan prinsip seni rupa yang dipakai.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Penjelasan yang tepat adalah ....
(Jawaban benar lebih dari satu.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Ikan yang diulang dengan ukuran makin besar membentuk irama progresif.
☐ B. Pengulangan motif ikan termasuk prinsip penekanan karena ikan menjadi unsur utama.
☐ C. Ikan oranye di antara warna biru menjadi pusat perhatian karena kontras warna.
☐ D. Latar biru dalam beberapa tingkat gelap terang membantu kesatuan karya.
☐ E. Ikan oranye di sepertiga kanan dinding membuat keseimbangan menjadi simetris.

Kunci singkat: 1. B 2. A, C, D

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

✔ PERIKSA DIRI

- Dapatkah kamu menjelaskan mengapa pengulangan yang persis sama tetap disebut irama tetapi bukan penekanan, dan bagaimana mengubahnya supaya tidak monoton?
- Dapatkah kamu menjelaskan mengapa keseimbangan asimetris bisa setimbang, dan menimbang sebuah susunan dengan rumus bobot dan jarak?
- **Yang harus kuingat: tujuan dan syarat dulu**, **tujuh prinsip: kesatuan, keseimbangan, irama, penekanan, proporsi, kontras dan variasi, keselarasan**, dan **perbaiki dengan perubahan sekecil mungkin pada variabel yang diizinkan**.

Latihan interaktif di LMS

Sub bab 3.2: kerjakan latihannya dan lihat progresmu.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-smksr&node=SMKSR-3.2

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Sub bab 3.3 · Nirmana datar: pengertian dan fungsi

SMKSR-3.3

◎ APA YANG DIUJI

Kisi-kisi TKA Seni Rupa meminta kamu **memahami, menerapkan, dan menganalisis nirmana datar beserta fungsinya**. Soalnya berbentuk **kasus kelas atau studio**: seorang murid atau perupa diberi tugas menyusun bidang, garis, dan warna di atas kertas tanpa menggambar benda apa pun, lalu kamu diminta **menentukan karya mana yang termasuk nirmana datar**, **menilai pernyataan tentang manfaat tugas itu**, **memilih latihan yang cocok untuk kelemahan tertentu**, atau **menyebut prinsip yang tampak pada sebuah susunan**. Kadang ada gambar susunan yang harus kamu baca dengan teliti. Kompetensinya level 1 sampai 3: **memahami** arti, **menerapkan** konsep pada karya, dan **menalar** mengapa sebuah latihan berguna.

Yang membuat soal ini licin adalah **kesalahpahaman yang terdengar masuk akal**: "kalau tidak menggambar benda, tidak bisa dinilai", "kalau hanya hitam dan putih, bukan nirmana", "kalau dibuat di atas kertas, pasti nirmana datar", atau "kalau sudah membuat studi kecil, tidak perlu merencanakan hal lain". Orang yang hanya menghafal definisi mudah tergoda. Orang yang paham **tujuan** nirmana melihat jawabannya dengan cepat.

Setelah mempelajari sub bab ini, kamu dapat:

- menjelaskan arti nirmana dan nirmana datar, serta membedakannya dari lukisan realistis, karya tiga dimensi, dan kriya fungsional;
- mengenali contoh nirmana titik, garis, bidang, dan warna, serta jenis studi pola, gradasi, irama, kontras, harmoni, dan dominasi;
- menyebut lima fungsi nirmana datar dan menjelaskan mengapa studi kecil mendahului karya akhir;
- menentukan jenis studi nirmana yang tepat untuk memperbaiki kelemahan sebuah karya;
- menguraikan proses membuat nirmana dari gagasan sampai evaluasi.

◆ KONSEP INTI

Bayangkan kelas X Seni Rupa di sebuah studio. Guru membagikan kertas karton persegi dan berkata, "Hari ini kalian hanya boleh memakai segitiga, lingkaran, dan garis. Jangan menggambar apa pun yang kalian kenal." Seorang murid bertanya, "Lalu ini nanti jadi gambar apa, Pak?" Guru tersenyum: "Tidak jadi gambar apa-apa. Yang kita latih adalah **cara menata**." Latihan seperti itulah **nirmana**. Murid yang rajin mengerjakannya kelak lebih mudah menyusun lukisan, merancang mural, atau menata sebuah patung, karena matanya sudah terlatih menimbang jarak, ukuran, dan warna.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Sub bab ini menjelaskan apa itu nirmana datar, apa saja yang menyusunnya, jenis latihannya, untuk apa dikerjakan, dan bagaimana cara membuatnya. Unsur-unsur yang dipakai (titik, garis, bidang, warna, gelap terang, tekstur) sudah kamu pelajari di sub bab 3.1. Prinsip penataannya (kesatuan, keseimbangan, irama, penekanan, dan lainnya) dibahas di sub bab 3.2. Cara menilai dan memperbaiki nirmana ada di sub bab 3.4.

1. Apa itu nirmana

Nirmana adalah **penataan unsur-unsur rupa menjadi susunan (komposisi) yang tertata dan enak dilihat**. Penjelasan populer menyebut kata ini berasal dari bahasa Sanskerta, tetapi asal katanya tidak perlu kamu hafalkan; yang penting adalah artinya dalam seni rupa. Sebutan lain yang sering kamu dengar adalah **rupa dasar** atau **dasar desain**.

Cara paling mudah memahaminya adalah dengan membayangkan tiga lapis:

1. **Unsur** adalah bahan visualnya: titik, garis, bidang, warna, gelap terang, tekstur.
2. **Prinsip** adalah aturan menatanya: keseimbangan, irama, penekanan, kesatuan, dan seterusnya.
3. **Nirmana** adalah kegiatan dan hasil **menata unsur dengan prinsip**, sehingga lahirlah susunan yang dapat dinikmati.

Perhatikan bahwa pada nirmana, **penataan itu sendirilah tujuan utamanya**. Murid tidak diminta menyampaikan cerita, menggambar benda, atau membuat sesuatu yang bisa dipakai. Karena tujuannya menata, nirmana **tetap dapat dinilai baik atau kurang baik**. Penilaiannya memakai kriteria: apakah susunan itu seimbang, adakah pusat perhatiannya, apakah warnanya serasi, apakah pengerjaannya rapi. Jadi nirmana bukan "asal menempel bentuk". Nirmana justru melatih pertimbangan yang teliti.

2. Nirmana datar dan saudaranya

Menurut kisi-kisi, ada dua kelompok nirmana. **Nirmana datar** (disebut juga nirmana dua dimensi atau dwimatra) dikerjakan pada **bidang dua dimensi**, yaitu permukaan yang hanya punya panjang dan lebar, seperti kertas, karton, atau kanvas. **Nirmana ruang** dikerjakan sebagai benda **tiga dimensi** yang punya volume; ia dibahas di bab 4. Sub bab ini hanya membahas nirmana datar.

Untuk memahami batas nirmana datar, bandingkan dengan tiga jenis karya lain pada Gambar 3.16.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 3.16 Nirmana datar dibandingkan dengan lukisan realistis, karya tiga dimensi, dan kriya fungsional menurut dimensi, tujuan utama, dan sumber bentuknya. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

- **Lukisan realistis** juga dua dimensi, tetapi tujuan utamanya **menggambarkan benda atau suasana** yang dilihat. Bentuknya mengikuti apa yang ada di depan mata. Lukisan memang menata unsur rupa juga, tetapi penataan di situ melayani gambarnya. Pada nirmana, penataan itu sendiri yang dikejar. Gambar pohon kelapa dan perahu di atas kertas, misalnya, adalah gambar bentuk, bukan nirmana, walaupun kertasnya sama datarnya.
- **Karya tiga dimensi**, seperti susunan balok karton atau patung, punya volume. Ia termasuk nirmana ruang atau seni patung. Dimensinya sudah berbeda, jadi ia bukan nirmana datar, walaupun tersusun dari bidang-bidang karton.
- **Kriya fungsional** adalah benda yang **dipakai dalam kehidupan sehari-hari**, seperti cangkir atau keranjang. Bentuknya harus mengikuti kegunaannya: cangkir harus dapat menampung minuman dan dipegang. Pada nirmana tidak ada tuntutan guna seperti itu.
- Satu kalimat pembanding lagi: **poster atau sampul buku** memuat pesan, huruf, dan sering foto. Ia termasuk desain komunikasi, bukan nirmana murni, meskipun perancangnya memakai ilmu nirmana untuk menatanya. Kisi-kisi buku ini berfokus pada seni lukis dan seni patung, jadi desain komunikasi hanya disinggung sebagai pembanding.

Ada tiga hal yang **tidak menentukan** apakah sebuah karya adalah nirmana datar:

1. **Alat dan bahan.** Susunan dapat dikerjakan dengan pensil, spidol, cat, atau potongan kertas yang ditempel. Menempel potongan kertas tidak otomatis membuat karya menjadi "kolase" yang bukan nirmana. Selama bidangnya datar dan tujuannya menata unsur, ia tetap nirmana datar.
2. **Jumlah warna.** Nirmana boleh berwarna banyak, satu warna, atau hanya hitam dan putih. Hitam dan putih tetap warna dan tetap punya gelap terang.
3. **Kegunaan.** Nirmana tidak harus bisa dipakai atau dijual. Nilainya ada pada latihan dan hasil

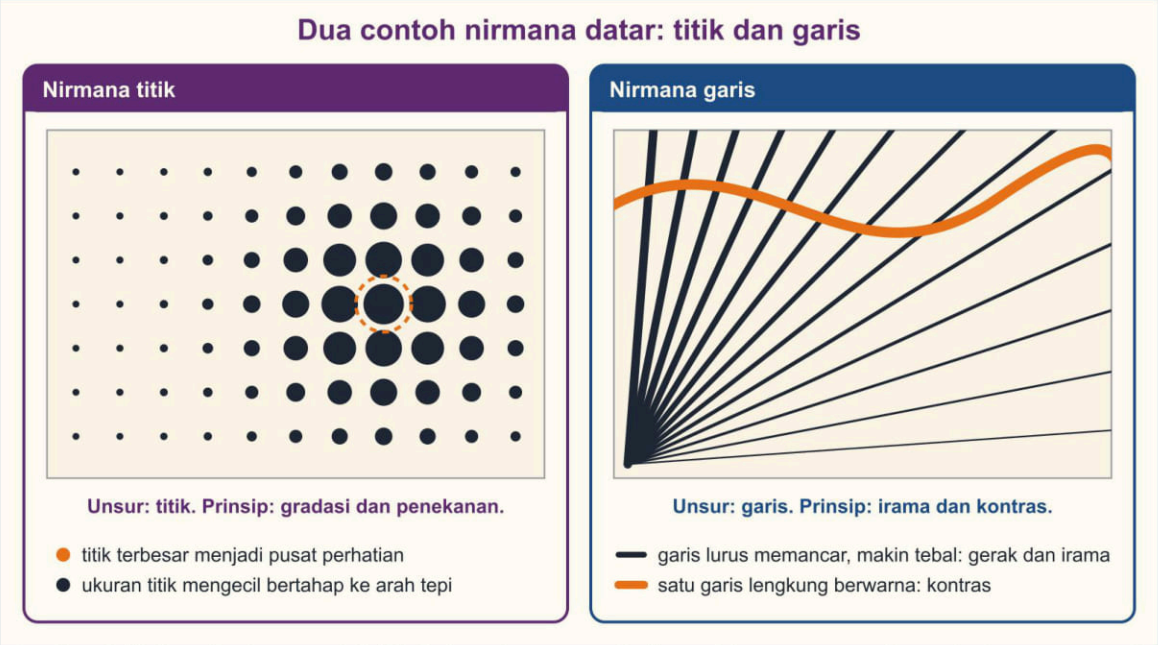
Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

penataannya.

Yang menentukan hanya dua: **dimensinya dua** dan **tujuan utamanya menata unsur rupa**, bukan meniru benda, menyampaikan pesan, atau melayani kegunaan.

3. Unsur penyusun dan contohnya

Nirmana datar dapat dibangun dari unsur mana pun. Karena itu orang membedakan **nirmana titik, garis, bidang, warna, dan tekstur** menurut unsur yang menjadi bintangnya. Dua contoh pertama ada pada Gambar 3.17.



Gambar 3.17 Contoh nirmana titik (kiri) dan nirmana garis (kanan) beserta unsur dan prinsip yang tampak. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

- **Nirmana titik.** Pada Gambar 3.17 kiri, titik tersusun di jarak yang sama, tetapi ukurannya membesar mendekati satu pusat. Perubahan ukuran yang bertahap itu adalah **gradasi**, dan titik terbesar menjadi **pusat perhatian**. Tidak ada benda yang digambar, namun mata kita langsung tertarik ke tengah.
- **Nirmana garis.** Pada Gambar 3.17 kanan, garis lurus memancar dari satu sudut dan makin tebal. Hasilnya terasa bergerak dan berirama. Satu garis lengkung berwarna oranye memotong susunan itu dan terlihat berbeda sendiri, sehingga menjadi **kontras**.

Cara membuat nirmana titik seperti contoh di atas (kamu dapat mencobanya dengan spidol hitam pada kertas persegi 15 × 15 cm):

1. **Batasi dulu: satu unsur dan satu warna.** Alasannya, latihan menjadi jelas. Bila titik, garis, dan lima warna dicampur sekaligus, kamu tidak tahu apa yang berhasil dan apa yang gagal.
2. **Buat petak titik dengan pensil tipis, jaraknya sama.** Jarak teratur memudahkan pengukuran dan memberi dasar irama yang rapi.
3. **Tentukan pusat perhatian, tetapi jangan persis di tengah kertas.** Pusat yang sedikit bergeser tampak lebih hidup. Sudut pandang ini dibahas lebih lanjut di sub bab 3.2.
4. **Perbesar titik makin dekat ke pusat.** Tambahan ukuran dibuat sedikit demi sedikit. Bila

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

lompatannya besar, hasilnya tampak seperti titik-titik yang berdiri sendiri, bukan gradasi.

5. **Mundur satu langkah dan sipitkan mata.** Dari jauh, detail memudar sehingga kamu dapat memeriksa apakah pusat perhatiannya terbaca.

Dua contoh berikutnya ada pada Gambar 3.18.



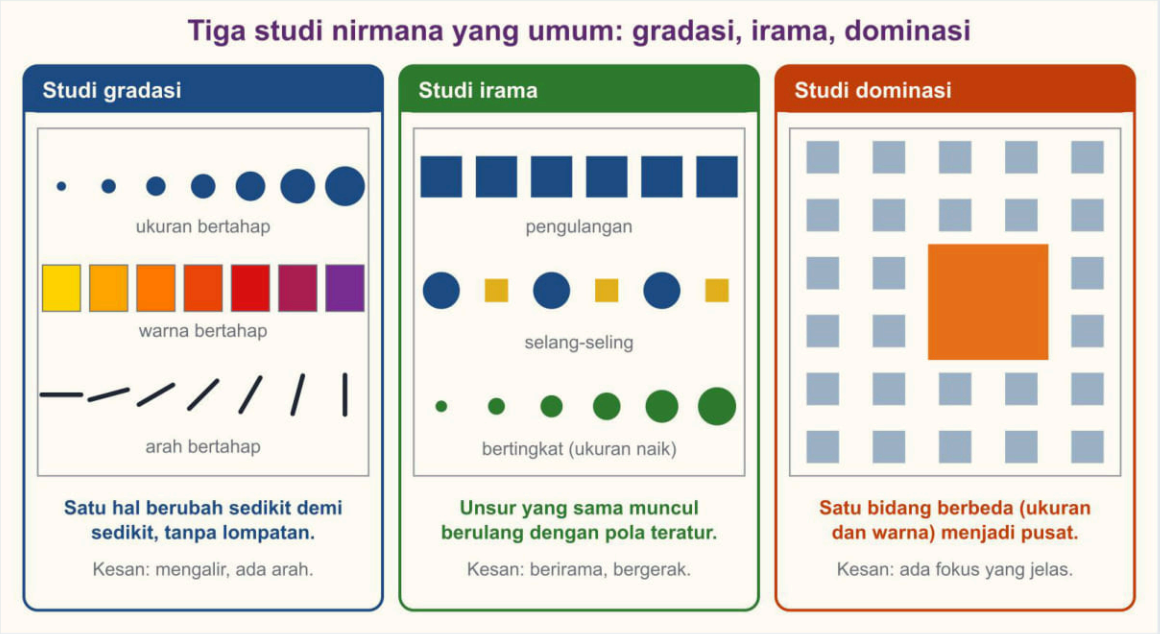
Gambar 3.18 Contoh nirmana bidang hitam-putih (kiri) dan nirmana bidang berwarna dengan satu aksen (kanan). Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

- **Nirmana bidang.** Gambar 3.18 kiri hanya memakai hitam dan putih. Ada bidang besar, bidang kecil, dan ruang kosong. Mata menilai keseimbangan dan perbandingan ukuran tanpa terganggu warna. Inilah alasan guru sering meminta latihan hitam-putih lebih dulu: **persoalan susunan terlihat telanjang**.
- **Nirmana warna.** Gambar 3.18 kanan memakai warna yang bertetangga di lingkaran warna, yaitu biru, biru muda, biru-hijau, dan hijau (skema **analogus**). Satu bidang kecil oranye, lawan biru di lingkaran warna, dipakai sebagai **aksen**. Karena sendirian dan berbeda, aksen itu menjadi titik fokus. Warna yang serasi memberi kesatuan, sedangkan satu aksen menjaga agar susunan tidak datar.
- **Nirmana tekstur** menyusun permukaan: tekstur nyata (misalnya potongan karton bergelombang yang ditempel) atau tekstur semu (arsir dan bintik yang meniru kasar). Bedanya sudah dibahas di sub bab 3.1.

4. Jenis studi nirmana

Selain menurut unsurnya, nirmana juga dikelompokkan menurut **masalah penataan yang dilatih**. Satu studi umumnya memusatkan perhatian pada satu masalah (lihat Gambar 3.19).

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 3.19 Contoh studi gradasi, irama, dan dominasi dengan bentuk dasar sederhana. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

1. **Pola (*pattern*).** Satu satuan motif diulang sampai memenuhi bidang, seperti kotak-kotak atau sisik. Pola melatih ketelitian jarak dan keseragaman.
2. **Gradasi.** Satu hal berubah **sedikit demi sedikit tanpa lompatan**: ukuran, warna, gelap terang, atau arah. Pada Gambar 3.19 kiri, bulatan makin besar, kotak berubah dari kuning ke ungu, dan garis berputar perlahan. Gradasi memberi kesan mengalir dan kedalaman.
3. **Irama (ritme).** Unsur yang sama muncul **berulang secara teratur**, seperti ketukan lagu. Pengulangannya dapat sama persis, selang-seling, atau bertingkat (Gambar 3.19 tengah). Gradasi dan irama bertingkat sering muncul bersama karena sama-sama berubah bertahap. Gradasi menekankan perubahannya, irama menekankan langkah yang berulang.
   Pengulangan yang sama persis tanpa perubahan sedikit pun terbaca sebagai irama yang monoton, bukan gradasi.
4. **Kontras.** Dua hal dibuat **berbeda tajam**: terang dan gelap, besar dan kecil, hangat dan dingin, lurus dan lengkung. Kontras membuat bagian tertentu tampil tegas dan hidup.
5. **Harmoni (keselarasan).** Unsur dibuat **berkerabat** supaya terasa menyatu, misalnya warna analogus atau bentuk yang sejenis. Kesannya tenang.
6. **Dominasi (penekanan).** Satu bagian dibuat **paling menonjol** lewat ukuran, warna, atau letaknya, sedangkan bagian lain mengiringi (Gambar 3.19 kanan).

Kontras dan harmoni saling mengimbangi. Susunan yang seluruhnya harmonis terasa menenangkan tetapi bisa membosankan, sedangkan susunan yang seluruhnya kontras terasa bising dan lelah. Studi yang baik sering memadukan keduanya: sebagian besar serasi, ditambah satu kontras yang disengaja sebagai dominasi.

5. Fungsi nirmana datar

Untuk apa murid seni rupa berlatih nirmana, padahal hasilnya tidak berupa lukisan yang dipajang? Ada lima fungsi utama.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

1. **Melatih kepekaan.** Kepekaan terhadap jarak, ukuran, warna, dan keseimbangan tidak diperoleh dari membaca saja. Ia tumbuh karena mata dan tangan berulang kali mencoba dan membandingkan.
2. **Menjadi dasar desain dan seni murni.** Karena unsur dan prinsip dilatih terlepas dari cerita atau benda, hasilnya dapat dipindahkan ke mana saja: lukisan, mural, komposisi patung, bahkan ke bidang desain. Pelajar seni mempelajarinya lebih dulu agar karya selanjutnya punya dasar yang kuat.
3. **Menjadi studi sebelum karya akhir.** Studi kecil di kertas murah dan cepat dikerjakan. Bila susunan keliru, kamu menggantinya dalam hitungan menit, bukan menghapus kanvas besar yang sudah mahal dan lama dikerjakan.
4. **Menguji gagasan.** Satu gagasan dapat dicoba dalam beberapa susunan: enam studi kecil menunjukkan susunan mana yang paling kuat. Pilihan diambil berdasarkan pengamatan, bukan tebakan.
5. **Berkomunikasi dengan pemesan.** Pemesan sering sulit membayangkan hasil akhir dari kata-kata. Studi kecil dapat dilihat bersama sehingga pemesan ikut memilih dan menyetujui susunan sebelum biaya dan tenaga besar dikeluarkan.

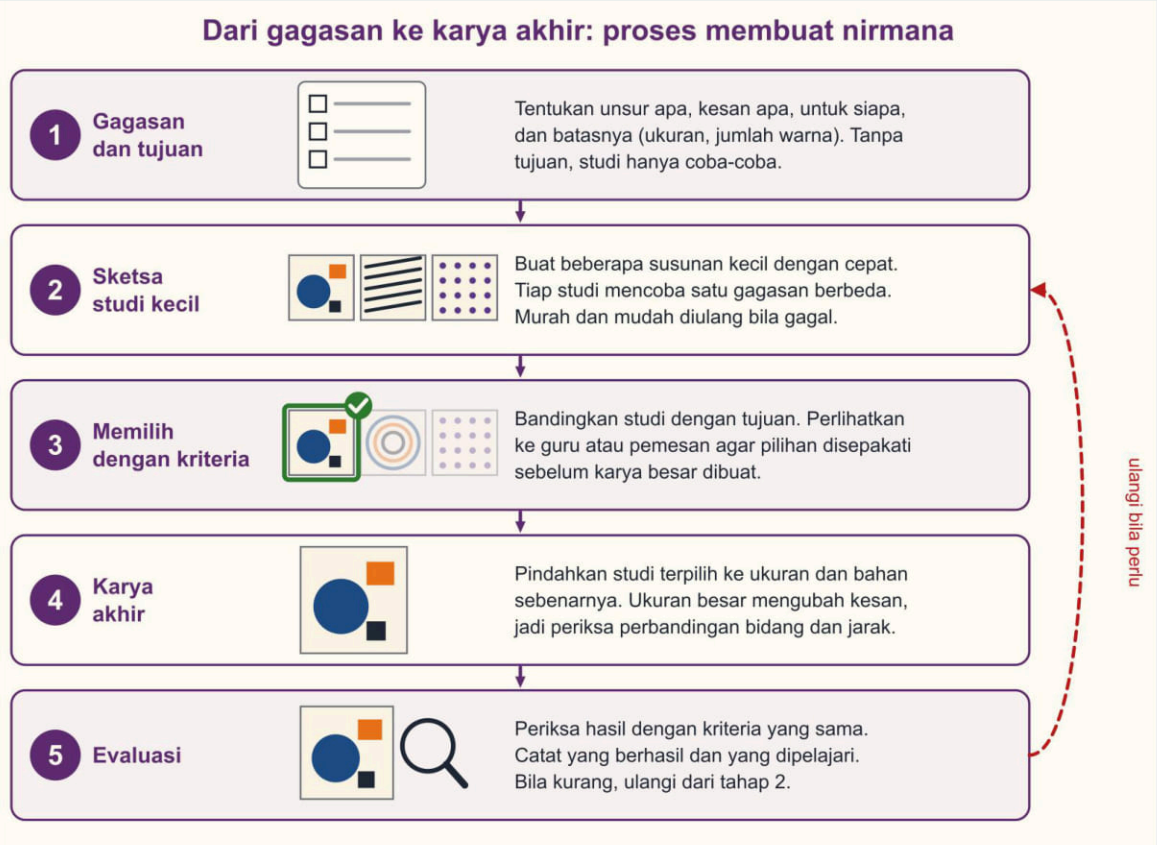
Ada batas yang perlu kamu pahami. Studi nirmana **menguji susunan unsur rupa**. Ia tidak mengganti langkah lain dalam proses berkarya, misalnya merencanakan letak dan ukuran sebenarnya di bidang kerja dengan sketsa. Sebaliknya, sketsa letak tidak menggantikan studi susunan. Keduanya saling melengkapi.

> **Pengayaan.** Latihan menata bentuk dan warna sebagai pelajaran dasar sudah lama menjadi tradisi pendidikan seni dan desain. Salah satu contoh yang sering disebut adalah kursus dasar (*Vorkurs*) di sekolah Bauhaus, Jerman, yang dimulai pada 1919. Semua murid baru mengikutinya sebelum masuk bengkel khusus. Kamu tidak perlu menghafal hal ini untuk TKA. Maknanya hanya satu: penataan unsur rupa dianggap dasar bagi hampir semua cabang seni dan desain.

6. Proses membuat nirmana

Proses membuat nirmana mengikuti urutan yang sama dengan proses berkarya yang baik (Gambar 3.20).

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 3.20 Lima tahap membuat nirmana, dari gagasan sampai evaluasi, dengan panah ulangan bila hasilnya belum memuaskan. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

1. **Gagasan dan tujuan.** Tentukan unsur apa yang dipakai, kesan apa yang dituju, untuk siapa, dan batasnya (ukuran bidang, jumlah warna). Alasannya, studi tanpa tujuan hanya coba-coba, dan hasilnya tidak dapat dinilai.
2. **Sketsa studi kecil.** Buat beberapa susunan kecil, misalnya enam persegi berukuran 10 × 10 cm, masing-masing mencoba satu gagasan berbeda. Alasannya, studi kecil murah, cepat, dan mudah diulang.
3. **Memilih dengan kriteria.** Bandingkan studi dengan tujuan tadi, bukan dengan selera sesaat. Perlihatkan kepada guru atau pemesan bila ada, supaya pilihan disepakati. Alasannya, karya besar tidak boleh dimulai sebelum arah susunannya jelas.
4. **Karya akhir.** Pindahkan studi terpilih ke ukuran dan bahan sebenarnya. Ukuran dipindahkan dengan **perbandingan yang sama**. Contoh: studi 10 × 10 cm dipindahkan ke karton 60 × 60 cm. Perbesarannya 60 : 10 = 6 kali, sehingga bidang oranye 4 × 3 cm pada studi menjadi 24 × 18 cm pada karya akhir. Luasnya tetap 12 persen dari seluruh bidang (12 dari 100 cm persegi pada studi; 432 dari 3.600 cm persegi pada karya akhir), jadi kesan pusat perhatiannya terjaga. Periksa tetap secara langsung, sebab ukuran besar kadang mengubah kesan.
5. **Evaluasi.** Periksa hasil dengan kriteria yang sama, lalu catat apa yang berhasil dan apa yang kamu pelajari. Bila masih kurang, ulangi dari tahap 2. Alasannya, evaluasi mengubah satu karya menjadi pelajaran untuk karya berikutnya.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

▣ CONTOH TERSELESAIKAN

Contoh 1 — Menentukan jenis studi menurut tujuan

Pak Anselmus mengajar kelas X di sebuah SMK di Ketapang dan menyiapkan empat tugas nirmana datar untuk Juni 2027. Setiap tugas punya tujuan berbeda: (a) melatih mata menangkap perubahan halus dari biru tua ke biru muda; (b) melatih membuat satu bagian yang langsung dilihat lebih dulu oleh penonton; (c) melatih keteraturan pengulangan yang berjeda; (d) melatih kepekaan terhadap arah dan tebal tipis tanpa pengaruh warna. Tentukan jenis nirmana atau studi yang tepat untuk tiap tugas. *Kasus disusun untuk contoh; tokoh dan tempat fiktif.*

1. Baca kata kunci tujuan tiap tugas. Kata "perubahan halus" menunjukkan perubahan bertahap, "dilihat lebih dulu" menunjukkan pusat perhatian, "pengulangan yang berjeda" menunjukkan irama, dan "arah dan tebal tipis tanpa warna" menunjukkan unsur garis dalam hitam-putih.
2. Cocokkan dengan jenis studi: (a) **gradasi** warna, (b) **dominasi**, (c) **irama**, (d) **nirmana garis** hitam-putih.
3. Periksa bahwa keempatnya memenuhi dua syarat nirmana datar: bidangnya dua dimensi dan tujuannya menata unsur rupa, bukan menggambar benda.

Jawaban: (a) gradasi, (b) dominasi, (c) irama, (d) nirmana garis hitam-putih.

Contoh 2 — Membuat studi dominasi langkah demi langkah

Halimah, murid kelas X, diminta membuat satu studi dominasi pada kertas persegi 10 × 10 cm untuk tugas bulan Agustus 2027. Syarat tugas: hanya persegi sebagai bentuk, hanya dua warna, dan hanya **satu** bagian yang boleh menjadi pusat perhatian. Rancang susunannya dengan ukuran yang dihitung (lihat Gambar 3.19 kanan sebagai gambaran). *Kasus disusun untuk contoh; tokoh dan tempat fiktif.*

1. **Tetapkan tujuan dan batas.** Tujuannya satu pusat perhatian. Pilih biru keabu-abuan muda untuk persegi kecil (redam) dan oranye untuk pusat, sebab oranye berseberangan dengan biru di lingkaran warna sehingga kontras warnanya kuat.
2. **Hitung kisi persegi kecil.** Sisi persegi kecil 1 cm dengan jarak 0,5 cm. Lima persegi sebaris memakai 5 × 1 + 4 × 0,5 = 7 cm. Sisa 10 − 7 = 3 cm dibagi dua sebagai tepi, yaitu 1,5 cm di tiap sisi. Alasannya, jarak teratur memberi dasar yang rapi dan tepi yang sama membuat bidang terasa tertata.
3. **Tandai tepi kiri tiap persegi dengan pensil tipis.** Letaknya 1,5; 3,0; 4,5; 6,0; dan 7,5 cm dari tepi kertas (tiap 1,5 cm). Lakukan hal yang sama dari atas. Hasilnya kisi 5 × 5, yaitu 25 petak.
4. **Tentukan pusat perhatian, jangan persis di tengah.** Gabungkan empat petak (baris ke-2 dan ke-3, kolom ke-3 dan ke-4) menjadi satu persegi besar. Sisinya 1 + 0,5 + 1 = 2,5 cm. Persegi itu menempati 4,5 sampai 7,0 cm dari kiri dan 3,0 sampai 5,5 cm dari atas, jadi pusatnya di (5,75; 4,25), sedikit bergeser dari tengah kertas (5; 5).
5. **Hitung perbandingannya.** Luas persegi besar 2,5 × 2,5 = 6,25 cm^2, yaitu 6,25 kali luas satu persegi kecil (1 cm^2). Selisih sebesar itu jelas terlihat. Tinggal 21 persegi kecil di sekitarnya.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

6. **Warnai.** 21 persegi kecil dengan biru keabu-abuan muda, persegi besar dengan oranye. Jangan menambah warna ketiga, karena syarat tugas hanya dua warna.
7. **Uji.** Mundur satu langkah dan sipitkan mata. Bila yang tampak pertama adalah persegi oranye, studinya berhasil. Bila ada persegi kecil yang ikut mencolok, kurangi kejenuhan warnanya.

Jawaban: kisi 5 × 5 petak (sisi 1 cm, jarak 0,5 cm, tepi 1,5 cm); empat petak digabung menjadi persegi oranye 2,5 × 2,5 cm sedikit di luar tengah; 21 persegi kecil biru keabu-abuan muda sebagai peredam.

Contoh 3 — Memindahkan studi ke karya akhir

Benyamin, pelukis mural di Tanjungpinang, memilih satu studi berukuran 15 × 10 cm untuk dinding sebuah ruang pertemuan berukuran 3,6 m × 2,4 m (Oktober 2027). Studi itu berisi satu bidang biru tua 6 × 4 cm, satu lingkaran oranye berdiameter 2,5 cm sebagai aksen, dan sebuah garis hitam setebal 3 mm. Tentukan ukuran semuanya pada dinding dan periksa apakah kesan pusat perhatiannya terjaga. *Kasus disusun untuk contoh; tokoh dan tempat fiktif.*

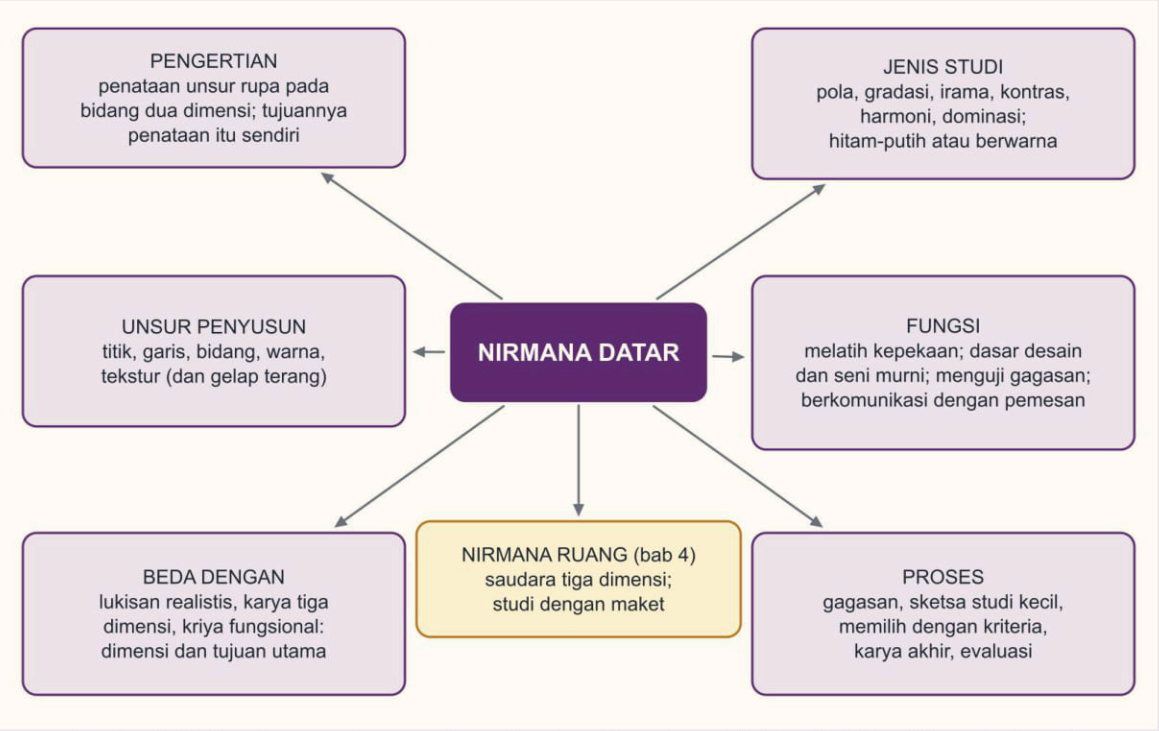
1. **Samakan satuan.** Dinding 3,6 m × 2,4 m = 360 × 240 cm.
2. **Periksa perbandingan sisi.** Studi 15 : 10 = 3 : 2 dan dinding 360 : 240 = 3 : 2. Karena sama, studi dapat diperbesar utuh tanpa ada bagian yang terpotong atau melar.
3. **Hitung faktor perbesaran.** 360 : 15 = 24, dan 240 : 10 = 24 juga. Semua ukuran dikalikan 24.
4. **Terapkan ke tiap bagian.** Bidang biru: 6 × 24 = 144 cm dan 4 × 24 = 96 cm. Lingkaran: 2,5 × 24 = 60 cm. Garis: 3 mm × 24 = 72 mm = 7,2 cm.
5. **Periksa luas aksen.** Pada studi, luas lingkaran = $\pi \times 1{,}25^2 \approx 4{,}9$ cm^2, yaitu sekitar 3,3 persen dari 150 cm^2. Pada dinding, luasnya $\pi \times 30^2 \approx 2.827$ cm^2, yaitu sekitar 3,3 persen dari 86.400 cm^2. Persentasenya sama karena semua ukuran dikalikan faktor yang sama.
6. **Uji di tempat.** Potong lingkaran karton berdiameter 60 cm, tempelkan sementara di dinding, lalu lihat dari jarak pandang pengunjung. Ukuran besar kadang mengubah kesan, sehingga letak atau warna aksen mungkin perlu dikoreksi sedikit sebelum dicat.

Jawaban: faktor perbesaran 24; bidang biru 144 × 96 cm, lingkaran oranye Ø 60 cm, garis setebal 7,2 cm; persentase luas aksen tetap sekitar 3,3 persen, dan hasilnya diuji dengan tempelan karton di dinding.

❖ PETA KONSEP

Gambar 3.21 merangkum pengertian, unsur, jenis studi, fungsi, perbedaan, dan proses nirmana datar.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 3.21 Peta konsep nirmana datar. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Yang harus kamu ingat

- Nirmana adalah penataan unsur rupa menjadi susunan yang tertata; pada nirmana datar bidangnya dua dimensi dan tujuan utamanya adalah penataan itu sendiri.
- Nirmana datar berbeda dari lukisan realistis (menggambarkan benda), karya tiga dimensi (punya volume), dan kriya fungsional (dipakai sehari-hari). Poster dan sampul memuat pesan, jadi termasuk desain komunikasi.
- Alat, bahan, jumlah warna, dan kegunaan tidak menentukan: kertas tempel dan hitam-putih tetap dapat menjadi nirmana datar.
- Nirmana dapat dinilai dengan kriteria seperti keseimbangan, pusat perhatian, keserasian warna, dan kerapian.
- Jenis studi: pola, gradasi (perubahan bertahap), irama (pengulangan teratur), kontras (perbedaan tajam), harmoni (keselarasan), dan dominasi (satu bagian paling menonjol).
- Fungsi: melatih kepekaan, menjadi dasar desain dan seni murni, menjadi studi sebelum karya akhir, menguji gagasan, dan berkomunikasi dengan pemesan.
- Proses: gagasan dan tujuan, sketsa studi kecil, memilih dengan kriteria, karya akhir dengan perbandingan sama, evaluasi.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

▲ STRATEGI DAN JEBAKAN

Langkah menjawab soal nirmana datar:

1. **Cari tujuan, bukan teknik.** Tanyakan: apa yang sebenarnya dilatih atau dinilai pada tugas ini? Alat dan bahan jarang menentukan jawaban.
2. **Uji karya dengan tiga pertanyaan:** dua dimensi, tujuan menata unsur, bukan meniru benda atau menyampaikan pesan atau melayani guna.
3. **Pada soal Benar/Salah,** nilai tiap pernyataan sendiri-sendiri. Satu pernyataan boleh benar walaupun pernyataan lain salah.
4. **Pada soal memilih latihan,** tulis dulu kelemahan karya dengan satu kata (pusat perhatian, kesatuan warna, gerak, keteraturan), lalu cocokkan dengan jenis studi.
5. **Pada soal analisis susunan,** sebut unsurnya lebih dulu (titik, garis, bidang, warna), lalu perhatikan apa yang berubah dan apa yang berulang. Perubahan bertahap berarti gradasi. Pengulangan tanpa perubahan berarti irama yang monoton. Satu bagian yang berbeda sendiri berarti kontras atau dominasi.
6. **Pada soal gambar,** baca informasi yang disajikan (ukuran, warna, jumlah, jarak) dan jangan menambah asumsi.

Jebakan yang sering dipasang:

- **"Tidak menggambarkan benda, jadi tidak bisa dinilai."** Nirmana dinilai dengan kriteria penataan.
- **"Hanya hitam-putih, jadi bukan nirmana"**, atau sebaliknya, "harus berwarna banyak".
- **Teknik dijadikan penentu:** kertas tempel dianggap bukan nirmana, atau semua yang dikerjakan di atas kertas dianggap nirmana.
- **Dimensi diabaikan:** susunan balok atau maket dimasukkan sebagai nirmana datar.
- **Poster, sampul, dan gambar bentuk** dikira nirmana karena sama-sama dua dimensi.
- **Dikira harus punya kegunaan,** padahal nilai nirmana ada pada latihannya.
- **Gradasi dan irama dicampur:** perubahan bertahap tidak sama dengan pengulangan yang sama persis.
- **Studi dikira pengganti seluruh perencanaan,** atau sebaliknya dianggap membuang waktu padahal ia menghemat bahan dan biaya.

> Contoh salah tafsir: seorang murid berkata, "Latihan nirmana tidak ada gunanya karena tidak menghasilkan lukisan." Padahal fungsi nirmana adalah melatih penataan dan menguji susunan sebelum karya akhir. Tidak menghasilkan lukisan justru ciri latihannya, bukan kekurangannya.

● BEDAH SOAL PREDIKSI

Soal berikut meminta kamu memilih latihan yang paling sesuai dengan kelemahan seorang pelukis. Gunakan bagian 4 (jenis studi) dan bagian 5 (fungsi nirmana datar), dan perhatikan apa yang sebenarnya menjadi masalah pada lukisan itu.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

►. Lukisan-lukisan Citra sering dinilai guru "penuh, tetapi tidak tertata": bentuk bendanya bagus, tetapi susunan bidang, warna, dan ruang kosongnya terasa acak. Citra punya waktu dua minggu sebelum melukis untuk lomba tingkat kota (2027) dan ingin memperbaiki kelemahan itu.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Latihan yang paling sesuai dengan kebutuhan Citra adalah ....

A. Menyalin lukisan maestro sama persis untuk melatih ketelitian detail
B. Berlatih menggambar anatomi tubuh untuk memperbaiki bentuk figur
C. Memperbanyak detail pada setiap benda agar lukisan tampak lebih kaya
D. Berlatih perspektif dua titik lenyap agar ruang lukisan tampak dalam
E. Membuat latihan nirmana datar dengan bidang dan warna sederhana

Pembahasan **Kunci: E**

Konsep: Nirmana datar adalah latihan dasar menyusun unsur rupa (titik, garis, bidang, warna, ruang kosong) di bidang dua dimensi menurut prinsip seni rupa. Fungsinya melatih kepekaan komposisi sebelum membuat karya.

Langkah:
1. Kelemahan Citra: komposisi (susunan bidang, warna, ruang kosong), bukan bentuk benda.
2. Latihan yang langsung melatih komposisi tanpa terganggu bentuk benda adalah nirmana datar.

Analisis setiap opsi:
• **A.** ✗ Menyalin melatih ketelitian, tetapi tidak melatih Citra memutuskan susunan sendiri.
• **B.** ✗ Bentuk benda Citra sudah dinilai bagus; anatomi tidak menjawab masalah susunan.
• **C.** ✗ Detail tambahan membuat lukisan yang sudah penuh makin padat.
• **D.** ✗ Jebakan: kata "ruang" pada komentar guru berarti ruang kosong dalam susunan, bukan kedalaman perspektif.
• **E.** ✓ Nirmana datar melatih penyusunan bidang, warna, dan ruang kosong secara langsung.

Jawaban: E.

✎ LATIHAN

Kerjakan tanpa melihat kunci. Untuk tiap soal, tulis dulu tujuan tugasnya, lalu uji karya dengan tiga pertanyaan pada bagian Strategi.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

1. Pada pameran kelas X Seni Rupa (2027), lima karya dipajang:
(1) susunan bidang segi empat hitam-putih dengan ritme garis di atas kertas;
(2) gambar bentuk botol dan apel dengan pensil;
(3) susunan kubus karton yang ditumpuk;
(4) pola lingkaran dengan gradasi warna biru di atas karton;
(5) poster ajakan hemat air dengan huruf dan foto.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Pernyataan yang tepat tentang karya-karya tersebut adalah ....
(Jawaban benar lebih dari satu.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Karya (1) termasuk nirmana datar karena menyusun garis dan bidang di bidang dua dimensi.
☐ B. Karya (2) termasuk nirmana datar karena dibuat di atas kertas dua dimensi.
☐ C. Karya (3) termasuk nirmana datar karena tersusun dari bidang-bidang karton.
☐ D. Karya (4) termasuk nirmana datar karena menyusun bentuk dan warna dua dimensi.
☐ E. Karya (5) termasuk nirmana datar karena menyusun huruf dan foto dua dimensi.

2. Sebelum melukis latar bermotif pada kanvas besar pesanan sebuah kantor (2027), Sinta membuat enam studi nirmana datar kecil di kertas. Setiap studi berisi susunan bidang, garis, dan paduan warna yang berbeda. Studi terbaik kemudian dipilih bersama pemesan.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Tentukan **Benar** atau **Salah** untuk setiap pernyataan berikut.

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Studi nirmana membantu Sinta mencoba beberapa susunan unsur rupa sebelum mengerjakan kanvas besar.	○	○
Karena sudah membuat studi nirmana, Sinta tidak perlu lagi membuat sketsa letak motif di kanvas.	○	○
Studi nirmana melatih kepekaan Sinta dalam memilih paduan warna dan bidang yang serasi.	○	○

Kunci singkat: 1. A, D 2. 1B 2S 3B

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

✔ PERIKSA DIRI

- Dapatkah kamu menjelaskan mengapa gambar pohon kelapa dan perahu di atas kertas bukan nirmana datar, sedangkan susunan bidang hitam-putih tanpa benda termasuk nirmana datar?
- Dapatkah kamu menyebut jenis studi yang tepat untuk kelemahan "tidak ada pusat perhatian", "warna tidak menyatu", dan "tidak ada gerak", serta alasan studi kecil dikerjakan sebelum karya akhir?
- **Yang harus kuingat: nirmana datar = menata unsur rupa di bidang dua dimensi sebagai tujuan, bukan meniru benda, bukan pesan, bukan guna, dapat dinilai dengan kriteria**, dan **studi kecil dibuat dulu untuk menguji gagasan sebelum karya akhir**.

Latihan interaktif di LMS

Sub bab 3.3: kerjakan latihannya dan lihat progresmu.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-smksr&node=SMKSR-3.3

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Sub bab 3.4 · Menganalisis penerapan unsur dan prinsip pada nirmana datar

SMKSR-3.4

◎ APA YANG DIUJI

Kisi-kisi TKA Seni Rupa meminta kamu **menganalisis penerapan unsur dan prinsip seni rupa pada nirmana datar**. Artinya, kamu membaca sebuah susunan dua dimensi, menyebut unsur dan prinsip yang bekerja di dalamnya, menjelaskan kesan yang timbul, lalu menilai atau memperbaikinya. Soalnya berbentuk **kasus karya murid**: sebuah nirmana dijelaskan dengan kata-kata, kadang disertai gambar yang bagiannya diberi huruf, lalu kamu diminta memilih analisis yang tepat, menilai beberapa pernyataan, atau menentukan **perbaikan yang paling tepat dengan syarat tertentu**, misalnya "arah gerak dan semua unsur harus dipertahankan". Kompetensinya level 2 dan 3: **menerapkan** istilah pada karya dan **menalar** hubungan antara susunan dan kesan yang ditimbulkannya.

Yang membuat soal ini sulit bukan istilahnya, tetapi **syarat** dan **efek samping**. Satu perubahan kecil, seperti menambah satu lingkaran merah, dapat memindahkan pusat perhatian ke tempat yang tidak diinginkan. Orang yang hanya mencari "yang kelihatan bagus" mudah memilih jawaban yang melanggar syarat. Orang yang menganalisis berurutan, yaitu unsur, prinsip, kesan, masalah, lalu perbaikan, akan menemukan jawaban yang benar dengan lebih tenang.

Setelah mempelajari sub bab ini, kamu dapat:

- menganalisis sebuah nirmana datar dengan alur lima langkah: unsur, prinsip, kesan, masalah, perbaikan;
- menelusuri **jalur pandang** dan menentukan **titik fokus** sebuah susunan;
- menjelaskan **hierarki visual** dan fungsi ruang kosong;
- menilai sebuah karya dan membandingkan dua susunan memakai kriteria, skor, dan bobot;
- memperbaiki karya dengan syarat, lalu memeriksa apakah perbaikan itu melahirkan masalah baru.

◆ KONSEP INTI

Pak guru menempelkan sepuluh karya nirmana di papan, lalu bertanya, "Karya mana yang paling kuat, dan mengapa?" Jawaban "yang itu bagus" ditolak. Jawaban yang diterima berbunyi, "Karya ketiga kuat karena lingkaran jingganya paling berbeda dari deretan biru, dan deretan itu mengecil ke arah lingkaran sehingga mata mengikutinya." Jawaban kedua memakai bahasa unsur dan prinsip. Itulah **analisis**: menjelaskan karya dengan alasan yang dapat diperiksa orang

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

lain melihat gambar yang sama.

Sub bab ini memakai bahan dari tiga sub bab sebelumnya: unsur-unsur rupa (3.1), prinsip-prinsip (3.2), dan pengertian nirmana datar (3.3). Di sini semuanya dipakai sekaligus untuk **membaca, menilai, dan memperbaiki** karya.

1. Apa yang dimaksud menganalisis?

Menganalisis karya berarti memecahnya menjadi bagian-bagian, menjelaskan hubungan antarbagian itu, lalu menilai hasilnya terhadap tujuan karya. Ada empat tingkat pernyataan yang sering tercampur, dan kamu perlu bisa membedakannya.

1. **Deskripsi**: apa yang tampak. "Ada lima persegi biru yang makin kecil ke kanan atas."
2. **Penafsiran**: apa yang ditimbulkan. "Susunan itu memberi kesan bergerak ke kanan atas."
3. **Penilaian**: cocok atau tidak dengan tujuan. "Tugasnya meminta satu pusat perhatian, tetapi mata berhenti di dua tempat."
4. **Perbaikan**: apa yang diubah. "Salah satu lingkaran dikecilkan."

Penilaian "bagus" atau "jelek" tanpa tujuan dan alasan bukan analisis. Karya yang ramai belum tentu buruk, dan karya yang sepi belum tentu indah. Pertanyaan yang tepat adalah, **"Cocokkah susunan ini dengan tujuannya?"** Nirmana untuk melatih satu pusat perhatian dinilai dari ada tidaknya pusat itu, bukan dari seberapa meriah warnanya.

Perlu diingat pula perbedaan dua kata yang sering tertukar. **Unsur** adalah bahan visual: titik, garis, bidang, warna, gelap terang, tekstur. **Prinsip** adalah cara menyusun bahan itu: keseimbangan, irama, penekanan, kesatuan, proporsi, kontras. Kalimat analisis yang baik menghubungkan keduanya: "**Unsur** warna jingga disusun dengan **prinsip** penekanan, sehingga menjadi pusat perhatian."

2. Alur analisis lima langkah

Agar tidak bingung harus mulai dari mana, ikuti lima langkah berikut (lihat Gambar 3.22). Urutannya dibuat begitu karena tiap langkah memakai hasil langkah sebelumnya.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Alur analisis nirmana datar: lima langkah

Langkah	Pertanyaan pemandu	Contoh hasil (kasus Contoh 1)
1 Unsur	Unsur apa saja yang ada? Seberapa besar, apa warnanya, di mana letaknya?	Dua lingkaran merah besar, deret titik abu, satu bidang abu tua.
2 Prinsip	Prinsip apa yang tampak: keseimbangan, irama, penekanan, kesatuan, proporsi?	Dua unsur sama kuat: penekanan terbagi. Letaknya berseberangan.
3 Kesan	Ke mana mata pergi lebih dulu dan lewat jalur apa? Apa kesan keseluruhannya?	Mata bolak-balik di antara dua lingkaran; kesan kaku, tanpa pusat.
4 Masalah	Cocokkah kesan itu dengan tujuan dan kriteria tugas? Apa penyebab utamanya?	Tujuan: satu pusat perhatian. Penyebab: dua unsur sama kontras.
5 Perbaikan	Apa yang dilarang diubah? Perubahan terkecil apa yang menghapus penyebabnya?	Kecilkan dan pucatkan satu lingkaran; lalu periksa lagi.

Setelah langkah 5, ulangi langkah 3 dan 4 pada versi yang sudah diperbaiki: perbaikan yang baik tidak melahirkan masalah baru.

Gambar 3.22 Lima langkah analisis nirmana datar, pertanyaan pemandu tiap langkah, dan contoh hasilnya. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

1. **Sebut unsurnya.** Catat unsur apa saja yang ada, ukurannya, warnanya, dan letaknya. *Alasan:* kamu tidak dapat menjelaskan apa pun sebelum tahu bahan apa yang ada. Langkah ini juga mencegah kamu menambahkan unsur yang sebenarnya tidak ada.
2. **Kenali prinsipnya.** Tanyakan prinsip apa yang tampak: keseimbangan, irama, penekanan, kesatuan, proporsi. *Alasan:* prinsip menjelaskan bagaimana unsur diatur, dan di sinilah penyebab masalah biasanya bersembunyi.
3. **Baca kesannya.** Tentukan ke mana mata pergi lebih dulu, lewat jalur apa, dan apa kesan keseluruhannya (tenang, bergerak, ramai, kaku). *Alasan:* kesan adalah hasil yang dirasakan penikmat. Penilaian dimulai dari sini.
4. **Temukan masalahnya.** Bandingkan kesan itu dengan tujuan dan kriteria tugas, lalu cari **satu penyebab utama**. *Alasan:* bila penyebabnya salah ditebak, perbaikannya pun salah arah.
5. **Perbaiki dengan syarat.** Tulis dulu apa yang tidak boleh berubah, lalu pilih perubahan **terkecil** yang menghapus penyebab. Setelah itu ulangi langkah 3 dan 4 pada versi baru. *Alasan:* perbaikan yang baik tidak melahirkan masalah baru.

Hasil analisis biasanya dituliskan dengan pola kalimat berikut. Pola ini membuat alasanmu lengkap dan mudah diperiksa:

> **Unsur** [apa] disusun dengan **prinsip** [apa], sehingga timbul **kesan** [apa]. Hal itu **mendukung/mengganggu** tujuan [apa], **karena** [penyebab].

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

3. Mengenali prinsip dari tanda-tandanya

Prinsip dibahas lengkap di sub bab 3.2. Dalam analisis, yang kamu butuhkan adalah **tanda yang dapat dilihat** pada karya. Tabel berikut merangkumnya.

Prinsip	Tanda yang dapat dilihat	Yang sering salah dikira
Keseimbangan simetris	Dua sisi bidang saling mencerminkan terhadap sumbu: bentuk, ukuran, dan warnanya sama di sisi seberang	Jarak antarunsur yang sama (itu irama, bukan simetri)
Keseimbangan asimetris	Dua sisi berbeda, tetapi **bobot visualnya** setara	Susunan berat sebelah (bobot tidak setara)
Keseimbangan radial	Unsur memancar atau melingkar dari **titik pusat** bidang	Garis yang memancar dari titik di pojok (pusatnya bukan pusat bidang)
Irama pengulangan (repetitif)	Unsur yang sama berulang dengan jarak sama	Dikira "tidak ada irama" karena tidak berubah
Irama selang-seling (alternatif)	Dua unsur atau lebih bergantian secara teratur	Dikira acak
Irama bertingkat (progresif) atau gradasi	Ukuran, value, atau warna berubah **bertahap** ke satu arah	Dikira kontras (kontras itu perbedaan tajam, bukan bertahap)
Penekanan (dominasi)	Satu unsur paling berbeda dari yang lain, sehingga dilihat pertama	Unsur yang hanya sedikit lebih besar
Kesatuan	Unsur terasa satu keluarga: warna serumpun, bentuk serupa, atau berdekatan	Karya yang ramai dikira pasti menyatu
Kontras	Selisih besar antarunsur: terang dengan gelap, hangat dengan dingin, besar dengan kecil	Selisih kecil yang terasa "berbeda"

Tiga hal dalam tabel perlu kamu pegang kuat, karena paling sering menjadi bahan soal.

Bobot visual. Keseimbangan bukan soal menimbang benda, melainkan seberapa kuat unsur menarik mata. Umumnya unsur menjadi lebih **berat** bila lebih besar, lebih gelap, warnanya lebih jenuh dan hangat, bentuknya lebih rumit, atau letaknya lebih jauh dari pusat bidang. Karena itu satu bidang gelap yang besar dapat diimbangi oleh beberapa unsur kecil dan lebih terang di sisi seberang. Itulah keseimbangan asimetris. Menaruh **cerminan yang sama persis** di sisi seberang memang menyeimbangkan, tetapi mengubah susunan menjadi simetris.

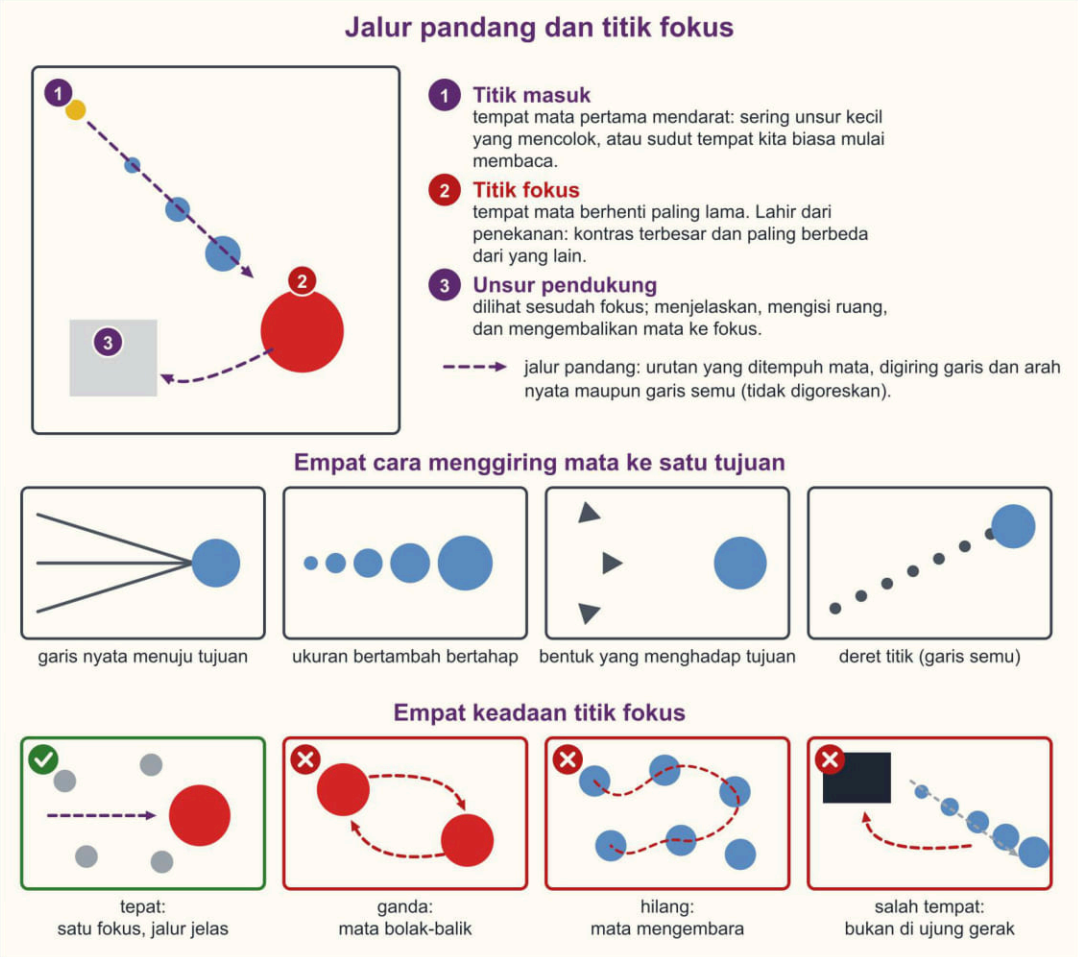
Gradasi dan irama. Barisan segitiga berukuran sama dengan jarak sama tetap memiliki irama, yaitu irama pengulangan. Bila warnanya berubah sedikit demi sedikit dari hijau tua ke hijau muda, ada gradasi (irama bertingkat). Perubahan bertahap itu justru **menguatkan kesatuan**, karena semua segitiga masih satu keluarga warna.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Kontras memerlukan selisih besar. Enam lingkaran berdiameter 5; 5,5; 6; 6,5; 7; dan 7,2 sentimeter membentuk gradasi ukuran. Lingkaran terakhir tidak otomatis menjadi pusat perhatian hanya karena paling besar, sebab selisihnya dengan lingkaran sebelumnya hanya 0,2 sentimeter. Pusat perhatian lahir dari **lompatan**, misalnya satu lingkaran ungu tua yang tiba-tiba muncul di antara lingkaran-lingkaran kuning muda. Waspadai juga pernyataan yang kesimpulannya benar tetapi alasannya salah. Periksa kesimpulan dan alasan secara terpisah.

4. Jalur pandang dan titik fokus

Mata tidak melihat seluruh gambar sekaligus. Ia melompat dari satu tempat ke tempat lain dan berhenti sebentar di tiap tempat. Urutan perhentian itu disebut **jalur pandang**. Perupa yang paham jalur pandang dapat "memandu" penikmat seperti pemandu wisata yang menunjuk tempat yang harus dilihat lebih dulu (lihat Gambar 3.23).



Gambar 3.23 Titik masuk, titik fokus, dan unsur pendukung; empat cara menggiring mata; serta empat keadaan titik fokus. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Jalur pandang punya tiga perhentian:

1. **Titik masuk**: tempat mata pertama mendarat. Biasanya unsur kecil yang mencolok, atau sudut tempat orang terbiasa mulai membaca. Pembaca huruf Latin umumnya mulai menelusuri dari kiri atas, tetapi kontras yang kuat dapat mengalahkan kebiasaan itu.
2. **Titik fokus** (pusat perhatian): tempat mata berhenti paling lama. Titik fokus lahir dari **penekanan**, yaitu unsur yang paling berbeda dari sekitarnya dalam hal value, warna, ukuran, atau keterpencilan (cara membuatnya dibahas di sub bab 3.2).
3. **Unsur pendukung**: dilihat sesudah fokus. Unsur ini menjelaskan, mengisi ruang, dan mengembalikan mata ke fokus.

Penggiring mata. Jalur pandang tidak hanya ditentukan oleh titik-titik itu, tetapi juga oleh apa yang menghubungkannya. Ada empat penggiring yang umum. **Garis nyata** yang menuju satu tempat membawa mata ke sana. **Perubahan ukuran** bertahap, seperti lingkaran yang makin besar, membawa mata dari yang kecil ke yang besar. **Arah hadap bentuk**, misalnya segitiga yang puncaknya menunjuk ke satu arah, bekerja seperti anak panah. **Deret titik** membentuk **garis semu**, yaitu garis yang tidak digoreskan tetapi terbaca oleh mata. Arah gerak sebuah nirmana hampir selalu dibaca dari penggiring-penggiring ini.

Empat keadaan titik fokus. Saat menganalisis, tentukan keadaan fokus karya itu:

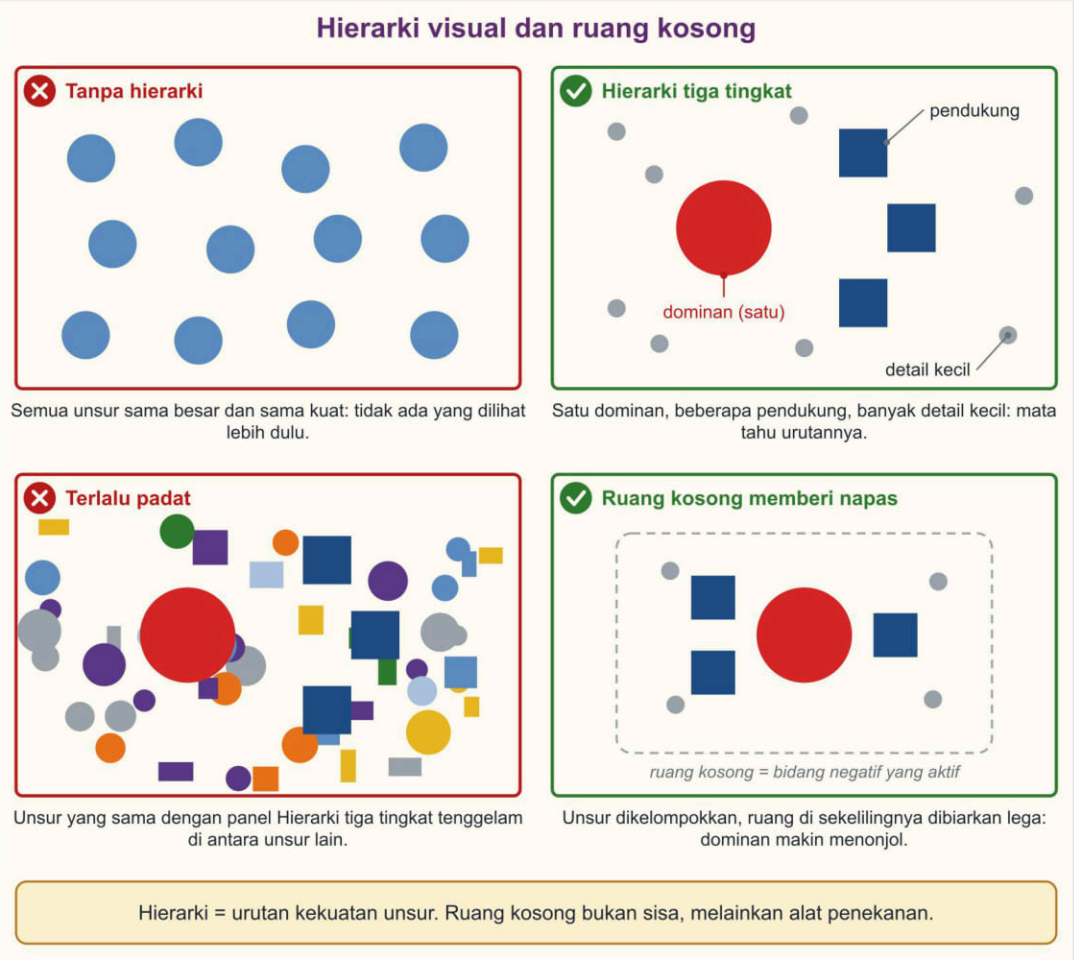
- **Tepat**: ada satu fokus, jalur menuju ke sana jelas, dan fokus berada di tempat yang dimaksud perupa.
- **Ganda**: dua unsur sama kuat sehingga mata bolak-balik dan tidak tahu mana yang utama.
- **Hilang**: semua unsur sama kuat sehingga mata mengembara tanpa tujuan.
- **Salah tempat**: fokus ada, tetapi bukan di tempat yang seharusnya, misalnya bukan di ujung arah gerak.

Uji sederhana. Dua cara berikut membantu menemukan titik fokus tanpa menebak. *Uji memicing*: pandang karya sambil menyipitkan mata sampai detailnya kabur. Yang masih terlihat jelas adalah penarik perhatian utama. *Uji lima detik*: lihat karya lima detik, lalu tutup dan ingat bagian mana yang pertama kamu lihat dan ke mana mata bergerak sesudahnya.

5. Hierarki visual dan ruang kosong

Karya yang kuat jarang membuat semua unsur sama penting. Ia menata unsur menurut **hierarki visual**, yaitu urutan kekuatan unsur dari yang dilihat pertama sampai yang dilihat terakhir (lihat Gambar 3.24). Hierarki yang sederhana punya tiga tingkat: satu unsur **dominan**, beberapa unsur **pendukung** yang lebih lemah, dan banyak **detail** kecil yang paling lemah. Dengan susunan begitu, mata tahu urutan membacanya.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 3.24 Tanpa hierarki, hierarki tiga tingkat, terlalu padat, dan ruang kosong yang memberi napas. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Cara membangun hierarki adalah mengatur perbedaan kekuatan: unsur dominan dibuat paling besar, paling kontras, atau paling jenuh, sedangkan unsur lain diredam. Bila semua unsur dibuat menonjol, hasilnya adalah hierarki yang datar, dan tidak ada yang menonjol.

Ruang kosong adalah daerah tanpa unsur di sekitar atau di antara unsur, yaitu bidang negatif yang pernah kamu kenal di sub bab 3.1. Ruang kosong bukan sisa yang belum terisi. Ia bekerja aktif karena beberapa hal:

1. **Memberi napas.** Unsur yang dikelilingi ruang lega terlihat jelas, sedangkan unsur yang berdesakan saling menutupi.
2. **Menaikkan penekanan.** Satu bentuk yang berdiri di ruang lapang menjadi pusat perhatian, sebab tidak ada yang bersaing dengannya.
3. **Mengelompokkan.** Unsur yang berdekatan terbaca sebagai satu kelompok, sedangkan unsur yang dipisahkan ruang kosong terbaca sebagai kelompok berbeda.
4. **Mengarahkan.** Lorong ruang kosong dapat menjadi jalur bagi mata.

Ruang kosong ada batasnya. Bila terlalu sedikit, karya terasa sesak dan fokus tenggelam. Bila terlalu banyak dan unsurnya tersebar jauh, karya terasa kosong dan kehilangan kesatuan. Menilai ruang kosong berarti menjawab, "Apakah ruang ini menolong fokus atau

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

mengganggunya?"

> **Pengayaan.** Prinsip pengelompokan di atas dikenal dalam psikologi persepsi sebagai prinsip Gestalt. Mata cenderung mengelompokkan unsur yang **berdekatan** (kedekatan), yang **serupa** (kesamaan), dan yang **menyambung** (kesinambungan). Ketiganya dapat dipakai perupa untuk mengikat unsur menjadi satu kesatuan.

6. Menilai dengan kriteria dan membandingkan dua susunan

Menilai berarti mengukur karya dengan **kriteria**, yaitu ukuran yang disepakati sebelumnya. Kriteria diturunkan dari **tujuan tugas**. Bila tugasnya "satu pusat perhatian dan kesan bergerak", kriterianya antara lain: ada satu pusat perhatian, ada arah gerak, susunan seimbang, dan unsurnya menyatu. Langkah menilai yang adil:

1. **Tetapkan kriteria dan bobot sebelum menilai.** Kriteria yang lebih penting diberi bobot lebih besar. *Alasan:* bila bobot diatur sesudah melihat hasil, penilai tanpa sadar "menyetel" angka agar karya favoritnya menang.
2. **Tetapkan syarat wajib** (misalnya jumlah warna maksimal). Karya yang melanggar syarat wajib dinyatakan gugur, berapa pun skornya.
3. **Beri skor tiap kriteria** pada skala yang sama, misalnya 1 sampai 4, dan tulis **alasan dari gambar**. *Alasan:* skor tanpa alasan tidak dapat diperiksa.
4. **Kalikan skor dengan bobot, lalu jumlahkan.** Bandingkan dengan skor tertinggi yang mungkin.
5. **Baca hasilnya sebagai bahan keputusan**, bukan hukuman. Selisih angka yang kecil berarti keduanya setara, dan kelebihan yang dimiliki karya yang kalah tetap perlu dicatat.

Saat membandingkan dua susunan, pakai **kriteria yang sama** untuk keduanya, nilai kriteria satu per satu, dan jangan membandingkan "kesan umum" saja. Contoh 3 memperlihatkan caranya (lihat Gambar 3.28).

7. Memperbaiki dengan syarat

Soal perbaikan hampir selalu memuat **syarat**: sesuatu yang tidak boleh berubah atau harus tercapai. Syarat ada karena perbaikan di dunia nyata juga selalu terbatas. Pemesan menyetujui warna tertentu, ukuran bidang sudah dicetak, atau guru meminta arah gerak dipertahankan. Cara kerjanya adalah sebagai berikut (lihat Gambar 3.25).

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Memperbaiki dengan syarat

A. Masalah umum, perbaikan yang lazim, dan efek samping yang harus diperiksa

Masalah	Perbaikan yang lazim	Periksa sesudahnya
Tidak ada pusat perhatian	Beri satu unsur kontras (value, warna, atau ukuran) dan redam unsur lain.	Pusat tidak jatuh di tempat yang salah.
Fokus ganda	Kecilkan atau redam salah satu dari dua unsur yang bersaing.	Sisi yang diredam tidak membuat susunan berat sebelah.
Fokus salah tempat	Redam unsur di tempat yang salah, tonjolkan unsur di ujung gerak.	Jalur pandang masih bermuara di fokus.
Berat sebelah	Tambah bobot di sisi ringan, atau geser unsur berat mendekati pusat.	Cerminan sama persis mengubah asimetris menjadi simetris.
Ramai dan tidak menyatu	Batasi jumlah warna dan jenis bidang, ulangi yang ada, lalu beri satu aksen kontras.	Jangan hambar: pusat perhatian tetap perlu ada.
Monoton	Ubah satu hal secara bertahap (ukuran atau value) atau selipkan satu perbedaan.	Jangan mengacak semuanya: irama ikut hilang.

B. Syarat dalam soal mencoret alat perbaikan

Bunyi syarat	Alat yang dicoret	Alat yang masih boleh
Unsur tidak ditambah atau dihapus	jumlah unsur	ukuran, value, warna, posisi
Posisi unsur tetap	menggeser unsur	ukuran, value, saturasi, hue
Hue tidak boleh diganti	mengganti jenis warna	value, saturasi, ukuran, posisi
Arah gerak dipertahankan	membalik atau membelokkan garis dan deret	kontras, ukuran, warna unsur tujuan
Keseimbangan tetap asimetris	cerminan persis; unsur di tengah	menambah bobot yang berbeda

Urutan kerja: tulis syarat, cari penyebab utama, coret alat yang dilarang, pilih perubahan terkecil dari alat yang tersisa, lalu periksa efek sampingnya.

Gambar 3.25 Masalah umum beserta perbaikannya (A), dan syarat dalam soal yang mencoret alat perbaikan tertentu (B). Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

1. **Tulis syaratnya.** Garis bawahi kata "tidak boleh", "tetap", "dipertahankan". *Alasan:* jawaban yang bagus tetapi melanggar syarat pasti salah.
2. **Cari satu penyebab utama masalah** dengan alur analisis. *Alasan:* menambal beberapa hal sekaligus sering memunculkan masalah baru.
3. **Daftar alat perbaikan.** Alatnya terbatas: **ukuran**, **value** (gelap terang), **warna** (hue dan saturasi), **posisi**, **jumlah** (menambah atau menghapus), serta **arah dan jarak**.
4. **Coret alat yang dilarang syarat.** Bila unsur tidak boleh ditambah atau dihapus, jumlah dicoret. Bila hue tidak boleh diganti, yang dicoret hanya penggantian jenis warna; value dan saturasi masih boleh diubah. Bila posisi tetap, menggeser dicoret.
5. **Pilih perubahan terkecil dari alat yang tersisa** yang menghapus penyebab. *Alasan:* perubahan kecil menjaga karya aslinya, dan syarat tidak terlanggar secara tidak sengaja.
6. **Periksa efek samping.** Tanyakan: apakah pusat perhatian berpindah ke tempat lain? Apakah keseimbangan berubah? Apakah susunan masih menyatu? Apakah semua syarat masih terpenuhi?

Dua pola perbaikan paling sering dipakai. Pertama, **satu unsur diberi kontras, yang lain diredam**, untuk membuat atau memindahkan pusat perhatian. Kedua, **bobot ditambah di sisi yang ringan dengan unsur yang berbeda**, untuk menyeimbangkan karya yang berat sebelah

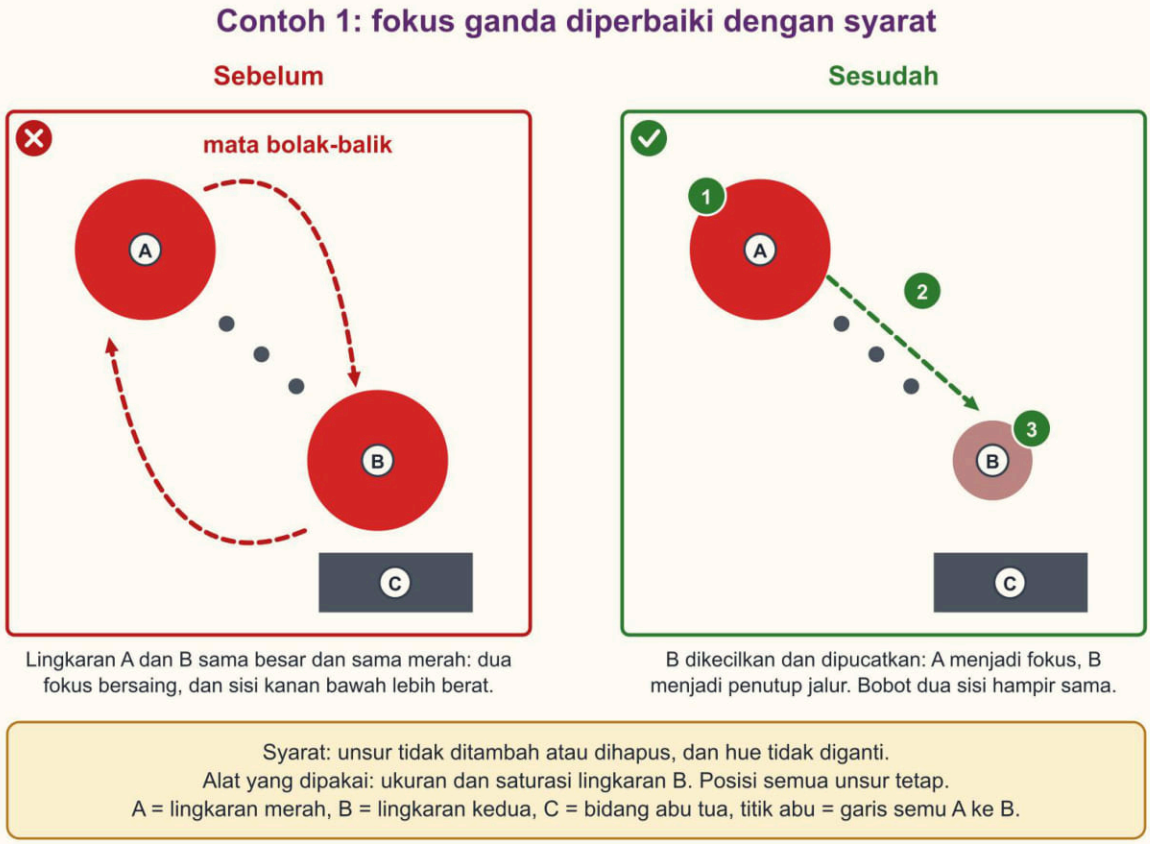
Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

tanpa mengubahnya menjadi simetris. Hati-hati dengan efek riak: satu unsur kontras tambahan, misalnya satu bidang berwarna cerah yang baru, dapat merebut pusat perhatian dari unsur yang sebelumnya sudah benar.

CONTOH TERSELESAIKAN

Contoh 1 — Dua lingkaran merah yang saling bersaing

Bastian, murid kelas XI, membuat nirmana datar 30 × 30 cm pada Agustus 2027 dengan tugas "satu pusat perhatian". Karyanya berisi dua lingkaran merah berdiameter sama, 8 cm. Lingkaran A berada di kiri atas dan lingkaran B di kanan bawah. Tiga titik abu kecil berderet di antara keduanya. Di bawah B ada persegi panjang abu tua sekitar 8,8 × 3,3 cm. Gurunya berkata matanya bolak-balik antara A dan B. Bastian **tidak boleh menambah atau menghapus unsur, tidak boleh mengganti hue, dan tidak boleh menggeser unsur**. Tentukan perbaikannya (lihat Gambar 3.26). *Kasus disusun untuk contoh; tokoh dan tempat fiktif.*



Gambar 3.26 Karya Bastian sebelum dan sesudah diperbaiki beserta jalur pandangnya. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

1. **Unsur:** dua lingkaran merah sama besar, tiga titik abu, satu bidang abu tua, latar putih.
2. **Prinsip:** penekanan terbagi dua karena A dan B sama besar dan sama merah. Bobot kanan bawah lebih berat daripada kiri atas, sebab B ditambah bidang abu tua.
3. **Kesan:** mata bolak-balik di antara A dan B. Kesannya kaku dan tidak berpusat.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

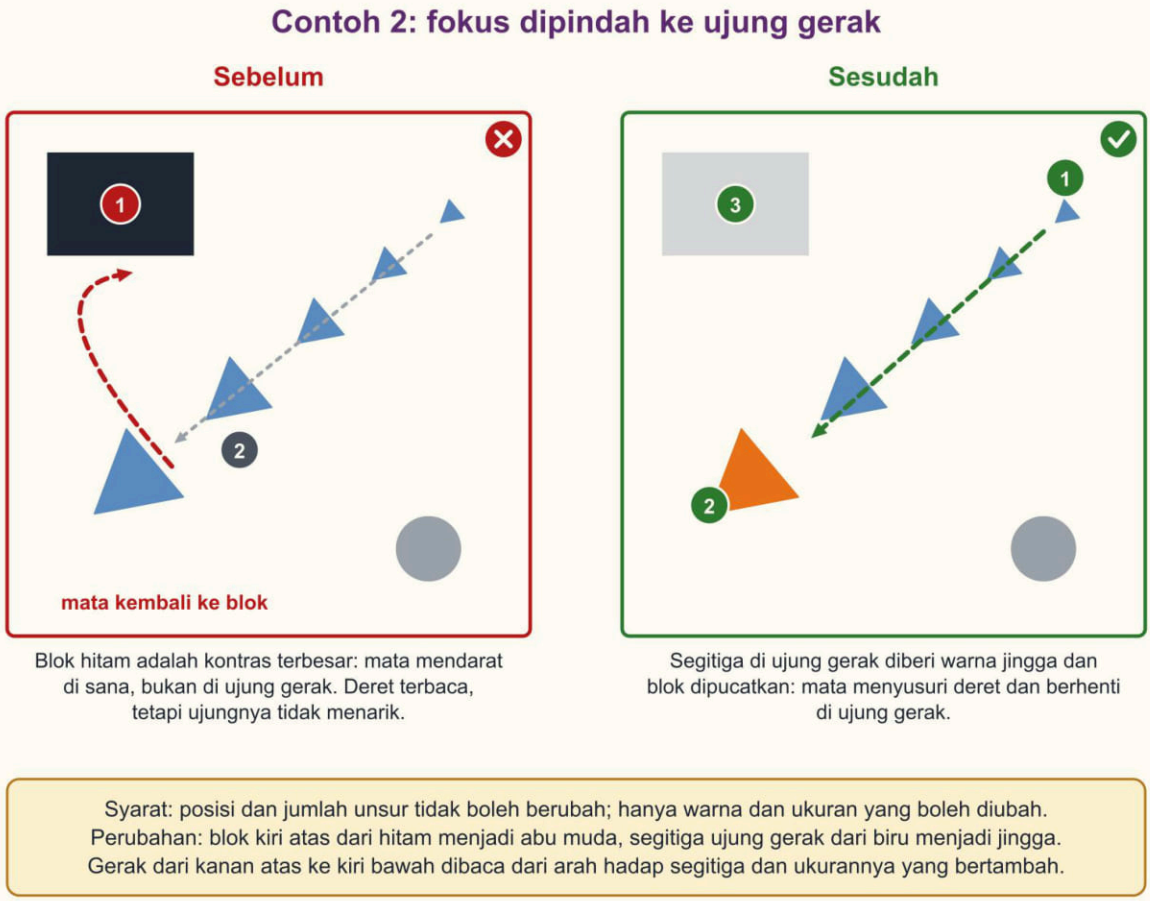
4. **Masalah:** tujuan tugas adalah satu pusat perhatian. Penyebab utamanya: dua unsur punya kontras yang sama kuat.
5. **Syarat dan alat.** Jumlah, hue, dan posisi dicoret. Yang tersisa: ukuran, value, dan saturasi.
6. **Perubahan terkecil:** biarkan A sebagai fokus. B dikecilkan menjadi diameter 4,5 cm (luasnya tinggal sekitar 32 persen luas A, yaitu 15,9 cm^2 dibanding 50,3 cm^2) dan saturasinya diturunkan menjadi merah kelabu. Hue B tetap merah.
7. **Efek samping.** Bobot kanan bawah turun dan menjadi hampir setara dengan kiri atas, karena bidang abu tua masih memberi bobot. Deret titik abu menghubungkan A ke B sehingga mata menempuh jalur A, deret titik, B. B terbaca sebagai penutup yang lebih tenang. Semua syarat terpenuhi.
8. **Pilihan yang keliru:** menambah lingkaran lain (melanggar syarat jumlah), menghapus B (melanggar syarat), atau menghitamkan bidang abu (fokus berpindah ke sana).

Jawaban: kecilkan lingkaran B dan turunkan saturasinya tanpa mengganti hue dan tanpa memindahkannya. Lingkaran A menjadi satu-satunya pusat perhatian.

Contoh 2 — Fokus yang tidak berada di ujung gerak

Pratiwi membuat nirmana 25 × 25 cm pada Oktober 2027. Lima segitiga biru berderet dari kanan atas ke kiri bawah. Puncak tiap segitiga menunjuk ke kiri bawah, dan tingginya bertambah: 1,0; 1,4; 2,0; 2,8; dan 3,8 cm. Di kiri atas ada blok hitam sekitar 7 × 5 cm, dan di kanan bawah ada lingkaran abu berdiameter sekitar 3 cm. Pratiwi ingin penikmat menyusuri deret segitiga lalu berhenti di segitiga terbesar. Namun teman-temannya mengaku matanya langsung tertuju ke blok hitam. **Posisi dan jumlah unsur tidak boleh berubah; warna dan ukuran boleh diubah.** Tentukan perbaikannya (lihat Gambar 3.27). *Kasus disusun untuk contoh; tokoh dan tempat fiktif.*

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 3.27 Karya Pratiwi sebelum dan sesudah diperbaiki beserta jalur pandangnya. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

1. **Unsur:** lima segitiga biru, satu blok hitam, satu lingkaran abu.
2. **Prinsip:** irama bertingkat (progresif) pada deret segitiga, ditegaskan oleh ukuran yang membesar dan arah hadap puncak, memberi arah gerak ke kiri bawah. Penekanan terbesar justru jatuh pada blok hitam karena kontras value-nya dengan latar putih paling tinggi.
3. **Kesan:** mata mendarat di blok hitam, menyusuri deret, lalu kembali ke blok. Arah gerak terbaca, tetapi ujungnya tidak menarik.
4. **Masalah:** fokus **salah tempat**. Penyebab utamanya adalah blok hitam, bukan deret segitiga.
5. **Syarat dan alat.** Menggeser, menambah, dan menghapus dicoret. Yang tersisa: warna, value, dan ukuran.
6. **Perubahan terkecil, dua langkah.** Pertama, **redam blok**: hitam menjadi abu muda, sehingga kontrasnya dengan latar turun. Kedua, **tonjolkan ujung gerak**: segitiga terbesar diubah dari biru menjadi jingga. Jingga berada di seberang biru pada lingkaran warna sehingga kontras warnanya kuat.
7. **Mengapa dua-duanya.** Bila hanya blok diredam, tidak ada unsur yang menonjol dan fokus hilang. Bila hanya segitiga diubah menjadi jingga, blok hitam masih bersaing karena kontras value tetap kuat.
8. **Efek samping.** Bobot kiri atas turun dan kiri bawah naik, tetapi lingkaran abu di kanan bawah dan segitiga kecil di kanan atas masih mengimbangi, sehingga susunan terasa

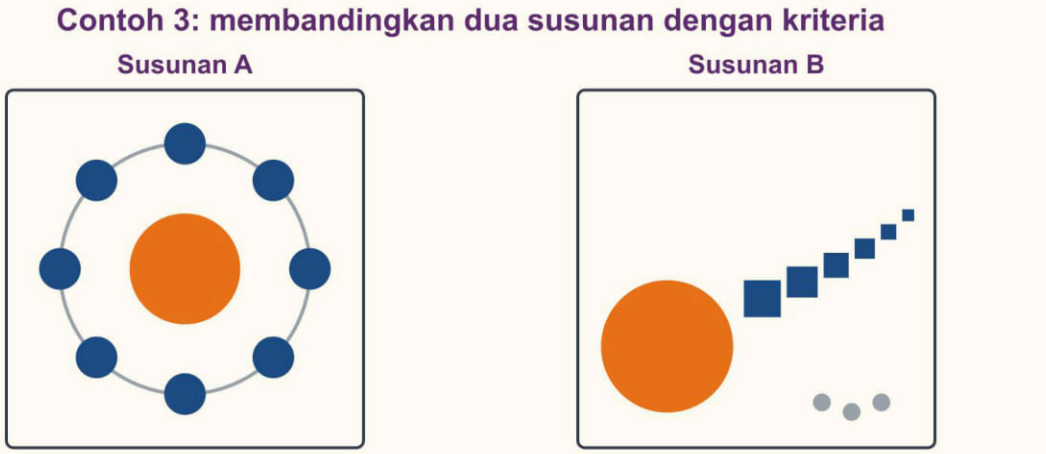
Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

seimbang secara asimetris. Jalurnya kini masuk di segitiga kecil, menyusuri deret, dan berhenti di segitiga jingga. Blok abu muda menjadi pendukung. Arah gerak tidak berubah, dan semua syarat terpenuhi.

Jawaban: redam blok kiri atas (hitam menjadi abu muda) dan beri warna jingga pada segitiga terbesar di ujung gerak, tanpa memindahkan atau menambah unsur.

Contoh 3 — Membandingkan dua susunan dengan kriteria

Rahmat menilai dua nirmana 25 × 25 cm karya teman sekelasnya pada November 2027 (lihat Gambar 3.28). Tujuan tugas: kesan hidup dan bergerak, tetapi tetap ada satu pusat perhatian. Susunan A berisi satu lingkaran jingga di tengah yang dikelilingi delapan lingkaran biru sama besar pada sebuah cincin tipis berwarna abu. Susunan B berisi satu lingkaran jingga berdiameter sekitar 9 cm di kiri bawah, deret enam persegi biru yang mengecil ke kanan atas, dan tiga titik abu di kanan bawah. Rahmat menetapkan empat kriteria dengan bobot sebelum menilai: pusat perhatian (bobot 3), irama dan gerak (3), keseimbangan (2), dan kesatuan (2). Syarat wajib: paling banyak tiga warna selain latar. Tentukan susunan yang lebih sesuai. *Kasus disusun untuk contoh; tokoh dan tempat fiktif.*



Kriteria	Bobot	Skor A	Skor B	Alasan dari gambar
Pusat perhatian	3	4	4	A: lingkaran jingga di tengah. B: lingkaran jingga besar, kontras dengan biru.
Irama dan gerak	3	2	4	A: pengulangan sama tanpa arah. B: persegi mengecil, mengarah ke kanan atas.
Keseimbangan	2	4	3	A: simetris radial. B: condong ke kiri bawah, belum sepenuhnya diimbangi.
Kesatuan	2	4	3	A: semua unsur terikat cincin. B: tiga titik abu terasa terpisah.
Jumlah (skor × bobot)	**10**	**34**	**36**	**Skor tertinggi 40: A = 85 %, B = 90 %**

Syarat wajib: paling banyak tiga warna selain latar. A (jingga, biru, abu) dan B (jingga, biru, abu) sama-sama lolos.

Gambar 3.28 Susunan A dan B beserta lembar penilaian berkriteria. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

1. **Syarat wajib.** A memakai jingga, biru, dan abu (tiga warna). B memakai jingga, biru, dan abu (tiga warna). Keduanya lolos.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

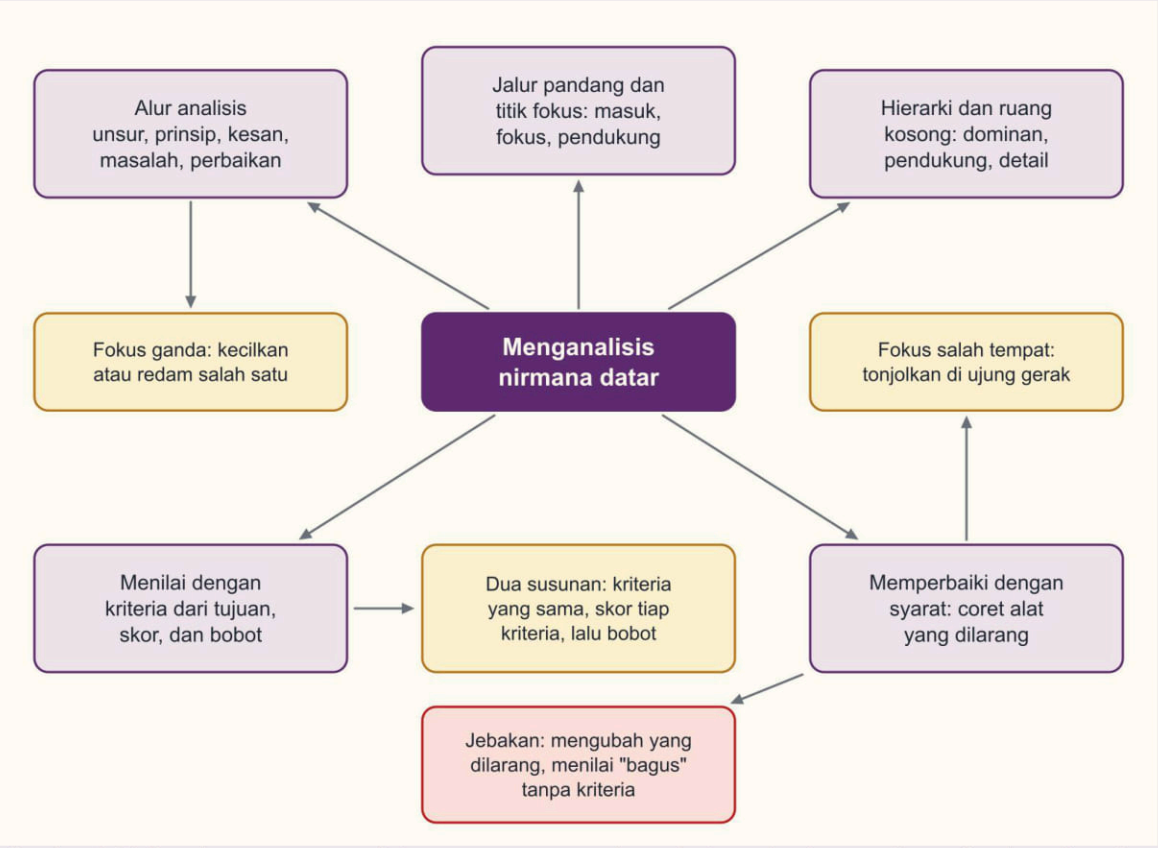
2. **Pusat perhatian (bobot 3).** A: lingkaran jingga di tengah, skor 4. B: lingkaran jingga besar yang kontras dengan biru, skor 4.
3. **Irama dan gerak (bobot 3).** A: delapan lingkaran sama besar berulang tanpa perubahan, tertib tetapi tidak punya arah, skor 2. B: persegi yang mengecil bertahap memberi gerak ke kanan atas, skor 4.
4. **Keseimbangan (bobot 2).** A: simetris radial, skor 4. B: bidang besar di kiri bawah belum sepenuhnya diimbangi, skor 3.
5. **Kesatuan (bobot 2).** A: semua unsur terikat cincin, skor 4. B: tiga titik abu terasa terpisah dari deret, skor 3.
6. **Hitung.** Skor A = 3 × 4 + 3 × 2 + 2 × 4 + 2 × 4 = 12 + 6 + 8 + 8 = 34. Skor B = 3 × 4 + 3 × 4 + 2 × 3 + 2 × 3 = 12 + 12 + 6 + 6 = 36. Skor tertinggi = (3 + 3 + 2 + 2) × 4 = 40. Jadi A mendapat 85 persen dan B mendapat 90 persen.
7. **Baca hasil.** B sedikit lebih sesuai dengan tujuan "hidup dan bergerak" karena unggul pada kriteria irama dan gerak yang berbobot besar. Namun selisihnya hanya 2 dari 40, sehingga kelebihan A (keseimbangan dan kesatuan) tetap dicatat. Saran bagi B: rapatkan titik abu ke persegi terkecil agar lebih menyatu tanpa menghilangkan arah gerak.

Jawaban: susunan B lebih sesuai dengan tujuan (36 dari 40 melawan 34 dari 40); kriteria dan bobot ditetapkan lebih dulu, dan alasan tiap skor diambil dari gambar.

❖ PETA KONSEP

Gambar 3.29 merangkum analisis nirmana datar dari alur analisis sampai perbaikan dengan syarat.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 3.29 Peta konsep menganalisis penerapan unsur dan prinsip pada nirmana datar. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Yang harus kamu ingat

- Analisis memakai alur: sebut unsur, kenali prinsip, baca kesan, temukan masalah, perbaiki dengan syarat. Penilaian "bagus" tanpa tujuan dan alasan bukan analisis.
- Unsur adalah bahan (titik, garis, bidang, warna, gelap terang, tekstur); prinsip adalah cara menyusunnya (keseimbangan, irama, penekanan, kesatuan, proporsi, kontras).
- Simetris perlu cermin; asimetris perlu bobot setara; radial memancar dari titik pusat bidang. Jarak sama berarti irama pengulangan, bukan simetri. Perubahan bertahap berarti gradasi dan menguatkan kesatuan.
- Kontras perlu selisih besar; unsur yang hanya sedikit lebih besar belum menjadi pusat perhatian.
- Jalur pandang: titik masuk, titik fokus, unsur pendukung. Fokus bisa tepat, ganda, hilang, atau salah tempat. Garis, perubahan ukuran, arah hadap bentuk, dan deret titik menggiring mata.
- Hierarki: satu dominan, beberapa pendukung, banyak detail. Ruang kosong memberi napas, menaikkan penekanan, dan mengelompokkan unsur, tetapi harus secukupnya.
- Menilai: tetapkan kriteria, bobot, dan syarat wajib sebelum menilai; skor tiap kriteria beserta alasan dari gambar; kalikan dan jumlahkan.
- Memperbaiki dengan syarat: tulis syarat, cari satu penyebab, coret alat yang dilarang, pilih perubahan terkecil, lalu periksa efek samping.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

▲ STRATEGI DAN JEBAKAN

Langkah menjawab soal analisis dan perbaikan nirmana datar:

1. **Garis bawahi tujuan dan syarat** dalam soal: "dipertahankan", "tidak boleh", "tetap", "paling tepat".
2. **Bila ada gambar, baca dulu sebelum membaca opsi.** Cari unsur yang paling kontras, tentukan arah gerak dari deret, garis, atau arah hadap bentuk, lalu tentukan letak fokus dibanding ujung gerak.
3. **Tentukan masalahnya dengan satu kalimat**, misalnya "fokus salah tempat" atau "berat sebelah".
4. **Coret opsi yang melanggar syarat** lebih dulu. Opsi yang bunyinya masuk akal tetapi mengubah hal yang dilarang pasti salah.
5. **Bayangkan efek tiap opsi yang tersisa.** Ke mana mata akan pergi sesudah perubahan itu? Apakah keseimbangan berubah?
6. **Pada soal benar-salah atau pilihan jamak**, nilai tiap pernyataan sendiri-sendiri: periksa kesimpulannya, lalu periksa alasannya, termasuk angka yang disebut.
7. **Pada soal yang memuat tabel atau ukuran**, hitung selisihnya. Selisih kecil tidak membuat kontras.

Jebakan yang sering dipasang:

- **Mengubah hal yang dilarang**, misalnya menggeser, menambah, atau menghapus unsur padahal tidak boleh.
- **Menambah unsur kontras baru** untuk "menguatkan" jalur, padahal unsur itu merebut pusat perhatian. Perubahan yang diberikan ke semua unsur sekaligus juga menghapus kontras, sebab semuanya menjadi sama.
- **Mengubah arah gerak** atau **memakai cerminan persis** padahal arah gerak harus dipertahankan atau karya harus tetap asimetris.
- **Jarak sama dikira simetris**, atau susunan yang tidak berubah dikira tidak memiliki irama.
- **Unsur yang paling besar dikira otomatis menjadi pusat perhatian**, padahal selisihnya kecil.
- **Gradasi dikira kontras**, dan perubahan bertahap dikira menurunkan kesatuan.
- **Menilai "bagus"** tanpa kriteria, atau mengubah bobot kriteria sesudah melihat hasil.
- **Satu perbaikan menyelesaikan semua**, padahal ada efek samping pada keseimbangan atau kesatuan.

> Contoh salah tafsir: seorang murid membandingkan dua nirmana yang tugasnya bertujuan "tenang dan menyatu", lalu memilih susunan yang warnanya paling beragam karena "lebih meriah". Padahal meriah bukan kriteria tugas itu. Susunan yang dipilihnya justru bertentangan dengan tujuan, sebab banyak warna yang tidak berkerabat mengurangi kesatuan dan ketenangan. Penilaian harus dimulai dari tujuan, lalu kriteria diturunkan dari tujuan itu.

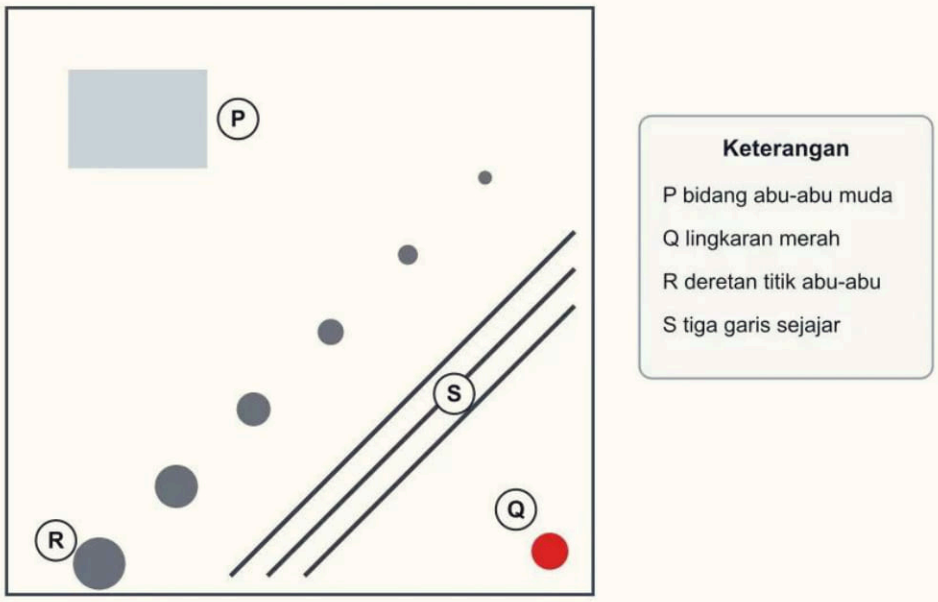
Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

BEDAH SOAL PREDIKSI

Soal berikut meminta kamu memperbaiki sebuah nirmana yang arah geraknya sudah terbaca, tetapi pusat perhatiannya berada di tempat lain. Gunakan bagian 4 (jalur pandang dan titik fokus) dan bagian 7 (memperbaiki dengan syarat). Baca gambar lebih dulu, tentukan ujung gerak dan letak kontras terbesar, lalu coret opsi yang melanggar syarat.

►. Untuk tugas nirmana datar (2027), Melati ingin mata penikmat bergerak dari kiri bawah ke kanan atas, lalu berhenti pada satu pusat perhatian di ujung gerak itu. Hasil sementaranya tampak pada gambar. Teman-temannya merasa arah geraknya sudah terasa, tetapi mata justru berhenti di tempat lain. Melati harus mempertahankan arah gerak dan semua unsur yang sudah ada.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Perubahan yang paling tepat adalah ....

Nirmana datar karya Melati (30 × 30 cm)



A. Menghitamkan bidang P agar gerak mata dimulai dari unsur yang terberat
B. Memindahkan Q ke dekat ujung deretan R yang titiknya paling kecil
C. Membalik arah garis S agar menuju unsur Q pada letaknya yang sekarang
D. Menambah lingkaran merah kedua pada ujung atas garis S yang terpanjang
E. Mewarnai merah semua titik R agar jalur gerak mata tampak lebih kuat

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Pembahasan **Kunci: B**

Konsep: Analisis nirmana datar: arah gerak dibentuk oleh garis dan deretan unsur yang berubah bertahap (irama progresif); penekanan muncul dari unsur yang paling kontras. Agar komposisi terarah, unsur penekanan diletakkan di ujung arah gerak.

Langkah:

1. Dari gambar: titik R mengecil ke arah kanan atas dan garis S juga mengarah ke kanan atas → gerak mata sudah benar.
2. Unsur paling kontras adalah lingkaran merah Q, tetapi letaknya di pojok kanan bawah → mata berhenti di sana.
3. Q dipindah ke ujung gerak, yaitu dekat titik R terkecil di kanan atas; tidak ada unsur yang dibuang.

Analisis setiap opsi:

- **A.** ✗ P yang dihitamkan menjadi pesaing pusat perhatian di kiri atas, jauh dari ujung gerak.
- **B.** ✓ Q menjadi pusat perhatian tepat di ujung arah gerak (kanan atas) tanpa membuang unsur.
- **C.** ✗ Jebakan: Q memang akan menjadi tujuan, tetapi arah gerak berubah ke kanan bawah sehingga melanggar syarat Melati.
- **D.** ✗ Jebakan: ujung gerak memang mendapat tekanan, tetapi dua lingkaran merah bersaing sehingga tidak ada satu pusat perhatian.
- **E.** ✗ Seluruh jalur menjadi merah sehingga Q kehilangan kontrasnya dan tidak ada pusat perhatian.

Jawaban: B.

✎ LATIHAN

Kerjakan tanpa melihat kunci. Untuk tiap soal, tulis dulu syarat dan penyebab masalah, lalu coret alat yang dilarang sebelum memilih.

1. Rani membuat nirmana datar di kertas 30 × 30 cm (2027). Di kiri atas ada lingkaran hitam berdiameter 10 cm. Di kanan bawah ada tiga lingkaran abu-abu kecil. Sebuah garis diagonal membentang dari kiri bawah ke kanan atas. Komposisi itu seimbang asimetris. Atas saran guru, Rani memperbesar lingkaran hitam menjadi 14 cm sehingga sisi kiri atas kini terasa terlalu berat. Ia ingin keseimbangannya tetap asimetris.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Tindakan yang paling tepat adalah ....

A. Menambah bidang abu-abu tua berukuran sedang di kanan bawah
B. Menambah satu lingkaran kecil di samping lingkaran hitam
C. Menambah lingkaran hitam 14 cm di kanan bawah sebagai cerminan
D. Memindahkan lingkaran hitam tepat ke tengah bidang gambar
E. Menghapus garis diagonal agar bidang gambar terasa lebih ringan

2. Arif membuat nirmana datar berisi sepuluh persegi berukuran sama yang berderet dari kiri ke kanan dengan jarak sama (2027). Warna persegi berubah bertahap dari biru tua di kiri ke biru muda di kanan, kecuali persegi keenam yang berwarna oranye. Latarnya putih.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Pernyataan yang tepat tentang nirmana tersebut adalah ....
(Jawaban benar lebih dari satu.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Perubahan biru tua ke biru muda secara bertahap menunjukkan penerapan gradasi.
☐ B. Persegi oranye menjadi pusat perhatian karena kontras dengan deretan biru.
☐ C. Karena ukuran dan jarak persegi sama, komposisi itu tidak memiliki irama.
☐ D. Bila persegi oranye diganti biru, komposisi kehilangan pusat perhatiannya.
☐ E. Deretan biru menurunkan kesatuan karena setiap persegi berbeda nilai warnanya.

Kunci singkat: 1. A 2. A, B, D

✔ PERIKSA DIRI

- Dapatkah kamu menjelaskan mengapa sebuah perbaikan harus dimulai dari syarat dan satu penyebab utama, lalu diakhiri dengan pemeriksaan efek samping?
- Dapatkah kamu menunjukkan titik masuk, titik fokus, dan unsur pendukung pada sebuah nirmana, serta menentukan apakah fokusnya tepat, ganda, hilang, atau salah tempat?
- **Yang harus kuingat: analisis memakai alur lima langkah**, **fokus lahir dari kontras besar dan jalur pandang**, **syarat mencoret alat perbaikan**, dan **setiap perbaikan diperiksa efek sampingnya**.

Latihan interaktif di LMS

Sub bab 3.4: kerjakan latihannya dan lihat progresmu.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-smksr&node=SMKSR-3.4

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Kuis Akhir Bab 3

SMKSR-KB3

Jumlah soal: 25 **Waktu anjuran:** 60 menit

Kerjakan sendiri dan berwaktu. Setelah selesai, cocokkan dengan kunci di Bagian D, isi tabel skor, lalu lihat anjuran di bawahnya.

Kerjakan Kuis Bab 3 di LMS

Skor dan progresmu tersimpan di LMS.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-smksr&node=SMKSR-KB3

1. Hamid merancang ornamen pagar taman sekolah di Dumai (2027) dengan tiga jenis goresan. Pertama, deret setengah lingkaran yang digambar memakai jangka dan berulang sama besar. Kedua, sulur tanaman yang digoreskan bebas dengan tangan, tanpa diukur. Ketiga, garis zigzag di tepi atas pagar. Di antara sulur ada deretan bintik cat berjarak sama sehingga tampak seperti garis putus-putus.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Pernyataan yang tepat tentang ornamen tersebut adalah ....
(Jawaban benar lebih dari satu.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Setengah lingkaran berjangka termasuk garis organis karena bentuknya tidak lurus.
☐ B. Setengah lingkaran berjangka berbentuk lengkung dan bersifat geometris karena terukur.
☐ C. Garis zigzag di tepi atas memberi kesan tenang dan stabil seperti garis mendatar.
☐ D. Sulur yang digoreskan bebas termasuk garis organis walaupun bentuknya lengkung.
☐ E. Deretan bintik berjarak sama terbaca sebagai garis semu yang tidak digoreskan.

2. Erna membuat dua karya dengan bulatan hitam berdiameter sama, 4 cm (2027). Karya pertama adalah kanvas 120 × 80 cm bertema langit malam; bulatan itu satu-satunya bentuk di sudut kanan atas. Karya kedua adalah kartu ucapan 5 × 5 cm; bulatan hampir selebar kartu.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Pernyataan yang tepat tentang bulatan pada kedua karya adalah ....

A. Pada kanvas bulatan terbaca sebagai bidang, pada kartu terbaca sebagai titik
B. Pada kedua karya bulatan terbaca sebagai bidang karena diameternya sama
C. Pada kanvas bulatan terbaca sebagai titik, pada kartu terbaca sebagai bidang
D. Pada kedua karya bulatan terbaca sebagai titik karena bentuknya bulat penuh
E. Pada kedua karya bulatan terbaca sebagai titik karena diameternya di bawah 5 cm

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

3. Dahlan memilih cat untuk dinding bawah mural ruang tunggu klinik anak di Depok (2027). Warnanya harus berhue biru atau bersebelahan satu langkah dengan biru pada lingkaran warna 12 bagian, bernilai paling sedikit 7 pada skala 1 (putih) sampai 9 (hitam), dan bersaturasi rendah supaya terasa tenang. Hasil uji lima sampel cat:

Sampel	Hue	Value	Saturasi
S1	biru	7	tinggi
S2	biru-hijau	3	rendah
S3	hijau	7	rendah
S4	biru	5	rendah
S5	biru-ungu	7	rendah

(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Sampel yang memenuhi ketiga syarat adalah ....

A. Sampel S1
B. Sampel S2
C. Sampel S3
D. Sampel S4
E. Sampel S5

4. Gina mendapat pesanan mural pada dinding koridor sepanjang 8 m menuju ruang kepala sekolah sebuah SMK di Garut (2027). Pemesan menetapkan tiga hal: mata pengunjung bergerak dari pintu di kiri ke ruang kepala sekolah di kanan, ada satu pusat perhatian di ujung kanan, dan dinding tidak boleh terasa berat sebelah. Palet sudah ditetapkan: biru, putih, dan jingga.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Rancangan yang memenuhi ketiga hal tersebut adalah ....

A. Lingkaran biru sama besar dan sama gelap berjarak sama, satu lingkaran jingga di ujung kanan, satu bidang putih di dekat pintu
B. Lingkaran biru makin gelap dari kiri ke kanan dan satu lingkaran jingga di ujung kanan, tanpa unsur lain di dekat pintu
C. Lingkaran biru makin gelap dari kiri ke kanan, satu lingkaran jingga di tengah koridor, satu bidang biru gelap lebar di dekat pintu
D. Lingkaran biru dan jingga berselang-seling sama besar sepanjang koridor, satu bidang biru gelap lebar di dekat pintu
E. Lingkaran biru makin gelap dari kiri ke kanan, satu lingkaran jingga di ujung kanan, satu bidang biru gelap lebar di dekat pintu

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

5. Fatih menganalisis nirmana datar 40 × 40 cm karya temannya (2027) yang bertujuan memiliki satu pusat perhatian. Karya itu berlatar putih (value 1 pada skala 1 putih sampai 9 hitam) dan memuat lima bentuk dengan data berikut:

Bentuk	Ukuran	Warna	Value	Jarak ke bentuk terdekat
Segitiga K	tinggi 6,6 cm	hijau muda	3	2 cm
Segitiga L	tinggi 6,9 cm	hijau muda	3	2 cm
Segitiga M	tinggi 7,2 cm	hijau muda	3	2 cm
Segitiga N	tinggi 7,5 cm	hijau muda	3	2 cm
Lingkaran O	diameter 4,0 cm	merah tua	8	9 cm

(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)

Pernyataan yang paling tepat tentang pusat perhatian karya itu adalah ....

A. Segitiga N menjadi pusat perhatian karena ukurannya paling besar di antara kelima bentuk

B. Karya tidak punya pusat perhatian karena keempat segitiga berukuran dan berjarak hampir sama

C. Lingkaran O menjadi pusat perhatian karena value, warna, dan jaraknya paling berbeda

D. Keempat segitiga bersama-sama menjadi pusat perhatian karena ukurannya naik bertahap

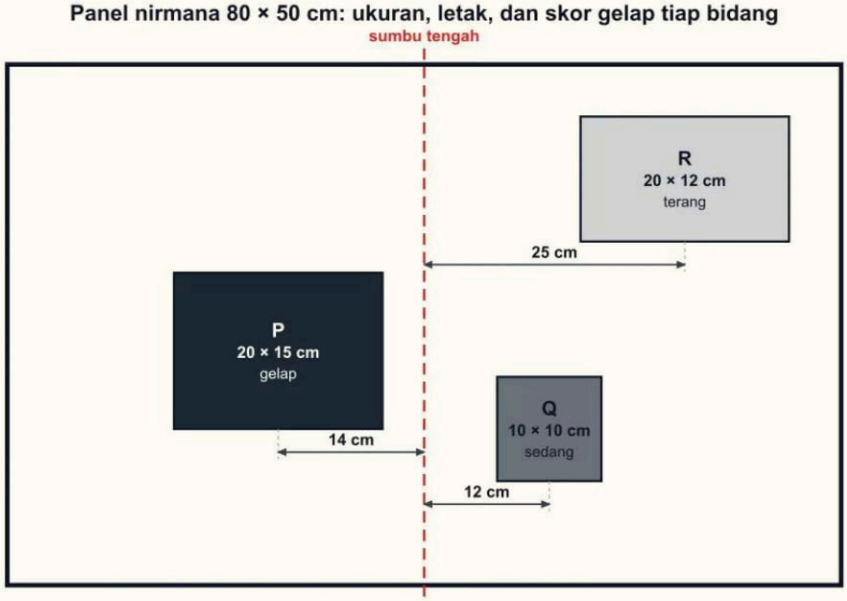
E. Lingkaran O hanya menjadi pendukung karena ukurannya paling kecil di antara kelima bentuk

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

6. Dirga menata nirmana datar pada panel 80 × 50 cm (2027), dan panel itu terasa condong ke kiri. Ukuran, letak, dan skor gelap tiap bidang tampak pada gambar. Dirga menimbang dengan model latihan: bobot = luas × skor gelap, momen = bobot × jarak pusat bidang dari sumbu, dan panel setimbang bila jumlah momen kiri sama dengan jumlah momen kanan. Ia akan menambahkan satu persegi panjang gelap berukuran 7 × 8 cm di sisi kanan tanpa mengubah bidang lain; letak tegaknya bebas.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Pusat persegi panjang gelap itu harus diletakkan ... dari sumbu.

Panel nirmana 80 × 50 cm: ukuran, letak, dan skor gelap tiap bidang



Skor gelap: gelap = 1,0 · sedang = 0,6 · terang = 0,3
Angka dengan panah = jarak pusat bidang dari sumbu tengah (cm).

A. 12 cm di sebelah kanan sumbu
B. 18 cm di sebelah kanan sumbu
C. 24 cm di sebelah kanan sumbu
D. 30 cm di sebelah kanan sumbu
E. 36 cm di sebelah kanan sumbu

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

7. Hilda menempel dua kotak abu-abu yang dicat dari kaleng yang sama pada dua papan uji untuk mural tangga sekolah di Dieng (2027). Pada skala 1 (putih) sampai 9 (hitam), cat abu-abu itu bernilai 5. Papan pertama berlatar putih (value 1) dan papan kedua berlatar hitam (value 9). Pengamat berkata kotak di papan kedua tampak lebih terang daripada kotak di papan pertama. Hilda ingin kedua kotak tampak sama terang tanpa mengganti latar.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Pernyataan yang tepat adalah ....
(Jawaban benar lebih dari satu.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Cat kedua kotak sama; perbedaan kesan terjadi karena latar di sekitarnya berbeda.
☐ B. Selisih value kotak dengan kedua latar sama-sama 4 langkah, tetapi arahnya berlawanan.
☐ C. Mencat kotak di papan kedua lebih terang lagi membuat kedua kotak tampak makin sama terang di mata pengamat.
☐ D. Mencat kotak di papan kedua sedikit lebih gelap, misalnya bernilai 6, membuat kedua kotak tampak lebih sama terang.
☐ E. Selisih value yang sama pada kedua papan menjamin kedua kotak tampak sama terang di mata pengamat.

8. Edo melukis sebuah kendi tanah liat di atas kanvas 100 × 150 cm (2027). Kendi hanya setinggi 15 cm dan berdiri di bagian bawah, sedangkan sisa kanvas berupa latar polos. Penonton berkata kendi itu "hilang" dan lukisan terasa kosong. Guru menyarankan benda utama menempati sekitar seperempat sampai sepertiga tinggi kanvas. Ukuran kanvas, warna, dan jumlah benda tidak boleh berubah.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Perubahan yang paling tepat adalah ....

A. Memperbesar kendi sampai setinggi 25 cm dan membiarkan latar tetap polos
B. Memperbesar kendi sampai setinggi 45 cm dan membiarkan latar tetap polos
C. Memperbesar kendi sampai setinggi 120 cm agar mengisi hampir seluruh kanvas
D. Menambah tiga benda kecil di sekitar kendi agar kanvas tidak terasa kosong
E. Mengecilkan kanvas menjadi 50 × 75 cm agar kendi tampak jauh lebih besar

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

9. Dua kelompok mengecat panel bertema "Kantin Sehat" untuk dinding sekolah di Gresik (2027). Kelompok Endang memakai tiga warna yang bertetangga pada lingkaran warna, semuanya bernilai sedang dan berkejenuhan rendah, dengan bentuk bundar yang sama. Kelompok Gading memakai tujuh warna jenuh dengan luas hampir sama, lima macam bentuk, dan tekstur kasar dan halus bercampur. Guru menilai panel Endang tenang tetapi membosankan, sedangkan panel Gading ramai tetapi melelahkan.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Pernyataan yang tepat tentang kedua panel adalah ....
(Jawaban benar lebih dari satu.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Panel Endang terlalu selaras dan hampir tanpa kontras, sehingga tenang tetapi hambar.

☐ B. Panel Endang paling baik dihidupkan dengan menggantinya menjadi tujuh warna jenuh seperti panel Gading.

☐ C. Panel Gading terlalu banyak kontras dan variasi sekaligus, sehingga hidup tetapi kacau.

☐ D. Panel Gading dapat disatukan dengan mengurangi macam warna dan bentuk, lalu memberi pengikat bersama.

☐ E. Menambah satu warna jenuh lagi pada panel Gading akan menambah kesatuannya.

10. Gunawan mengecat bangku taman sekolah di Dompu dengan biru laut yang jenuh (2027). Ia mencoba tiga campuran pada papan uji, masing-masing dengan takaran kecil: biru laut dengan putih (campuran P), biru laut dengan hitam (campuran Q), dan biru laut dengan abu-abu sedang (campuran R). Hue biru laut tidak berubah pada ketiganya.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Tentukan Benar atau Salah untuk setiap pernyataan berikut.

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Campuran P menjadi lebih terang sekaligus lebih pucat, sehingga kurang cocok bila Gunawan ingin biru yang lebih terang tetapi tetap pekat.	○	○
Campuran R menjadi lebih lembut dan kusam tanpa banyak berubah terang-gelapnya.	○	○
Campuran Q menjadi lebih terang dan lebih pekat karena hitam menambah kepekatan.	○	○

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

11. Hafiz merancang papan nama untuk lima ruang praktik sekolah (2027). Papan akan difotokopi hitam-putih untuk dokumen akreditasi, dan huruf harus tetap mudah dibaca. Guru menetapkan bahwa huruf dan latar harus berselisih value paling sedikit 4 langkah pada skala 9 langkah (1 putih, 9 hitam). Lima rancangan papan tampak pada gambar. (Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Papan yang memenuhi syarat guru adalah ....

Lima rancangan papan nama ruang praktik (akan difotokopi hitam-putih)



Warna latar dan huruf tiap papan tampak seperti pada gambar.

A. Papan A
B. Papan B
C. Papan C
D. Papan D
E. Papan E

12. Feri menyusun tiga strip kertas 90 × 12 cm untuk tugas irama (2027). Strip P berisi enam segitiga biru yang sama persis dengan jarak sama. Strip Q berisi enam segitiga yang berganti biru dan kuning secara teratur dengan ukuran dan jarak sama. Strip R berisi enam segitiga biru yang tingginya naik 1 cm tiap langkah, dari 3 cm sampai 8 cm. Guru meminta satu strip yang menggerakkan mata ke satu arah.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Tentukan Benar atau Salah untuk setiap pernyataan berikut.

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Strip P tetap termasuk irama, yaitu irama pengulangan, walaupun tidak ada perubahan sama sekali.	○	○
Strip Q menggerakkan mata lebih kuat ke kanan daripada ke kiri karena warna biru dan kuning bergantian.	○	○
Bila kenaikan tinggi pada strip R diperkecil menjadi 0,1 cm tiap langkah, arah geraknya tetap terbaca jelas.	○	○

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

13. Evi menilai tiga nirmana datar (K, L, dan M) karya teman sekelasnya di Demak untuk tugas "kesan tenang dan menyatu dengan satu aksen" (2027). Sebelum menilai, ia menetapkan empat kriteria berbobot dan satu syarat wajib: ukuran karya tepat 30 × 30 cm; karya yang melanggar syarat wajib gugur berapa pun skornya. Skor tiap kriteria memakai skala 1 sampai 4, sehingga skor maksimal 40.

Kriteria	Bobot	K	L	M
Kesatuan warna	4	3	4	4
Aksen sebagai pusat perhatian	3	3	4	3
Ruang kosong	2	4	3	3
Kerapian pengerjaan	1	4	3	4
Ukuran karya (syarat wajib)	syarat	30 × 30 cm	30 × 25 cm	30 × 30 cm

(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Susunan yang paling sesuai dengan tujuan dan ketentuan penilaian Evi adalah ....

A. Susunan L, karena skornya tertinggi di antara ketiga susunan, yaitu 37 dari 40
B. Susunan M, karena skornya 35 dari 40 dan tertinggi di antara yang lolos syarat
C. Susunan K, karena paling rapi dan paling baik pada ruang kosong, yaitu skor 4 pada keduanya
D. Susunan L atau M, karena selisih skornya hanya 2 dan boleh dipilih menurut selera
E. Tidak ada susunan yang layak, karena tidak ada yang mendapat skor 40 dari 40

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

14. Daud memberi tugas "studi gradasi ukuran" kepada kelas X (2027): satu baris kotak persegi yang sisinya berubah sedikit demi sedikit tanpa lompatan, dengan warna dan jarak antarkotak sama. Lima hasil kerja muridnya tampak pada gambar.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Strip yang paling sesuai dengan tugas itu adalah ....



A. Strip A
B. Strip B
C. Strip C
D. Strip D
E. Strip E

15. Guntur di Dobo memilih satu studi nirmana berukuran 20 × 15 cm untuk dipindahkan ke papan dinding galeri berukuran 400 × 240 cm (2027). Perbandingan sisi studi dan papan berbeda. Studi harus diperbesar dengan perbandingan sama pada semua bagian, tampak utuh di papan (tidak terpotong dan tidak melar), dan sebesar mungkin. Ukuran bagian pada studi:

Bagian	Ukuran pada studi
Bidang biru tua	10 × 6 cm
Lingkaran oranye (aksen)	diameter 3 cm
Garis hitam	tebal 2 mm

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Ukuran bagian pada papan yang tepat adalah ....

A. Bidang biru 160 × 96 cm; lingkaran diameter 48 cm; garis tebal 3,2 cm
B. Bidang biru 200 × 120 cm; lingkaran diameter 60 cm; garis tebal 4 cm
C. Bidang biru 160 × 96 cm; lingkaran diameter 48 cm; garis tebal 3,2 mm
D. Bidang biru 180 × 108 cm; lingkaran diameter 54 cm; garis tebal 3,6 cm
E. Bidang biru 100 × 60 cm; lingkaran diameter 30 cm; garis tebal 2 cm

16. Percobaan pertama Fahmi pada nirmana titik di kertas 15 × 15 cm (2027) gagal: titik-titik tampak berdiri sendiri dan pusat perhatian tidak terbaca. Ukuran titik dari tepi ke pusat adalah 3, 3, 4, 9, dan 10 mm. Ia memakai titik, garis, dan lima warna sekaligus, meletakkan titik terbesar persis di tengah, dan memberi jarak berbeda-beda antartitik. Fahmi akan mengulang percobaan.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Pernyataan yang tepat tentang percobaan Fahmi adalah ....
(Jawaban benar lebih dari satu.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Lompatan ukuran dari 4 mm ke 9 mm membuat titik tampak berdiri sendiri; ukuran sebaiknya naik sedikit demi sedikit.
☐ B. Memakai titik, garis, dan lima warna sekaligus mengaburkan hasil; membatasi satu unsur dan satu warna membuat penilaian lebih jelas.
☐ C. Titik terbesar harus tetap persis di tengah kertas karena letak itu paling menjamin pusat perhatian.
☐ D. Jarak antartitik sebaiknya dibuat berbeda-beda supaya tidak membosankan, sebab jarak teratur merusak irama.
☐ E. Mundur satu langkah dan menyipitkan mata membantu memeriksa apakah pusat perhatian terbaca.

17. Dedi mendapat tugas nirmana datar bertema "tenang" pada karton 30 × 30 cm (2027). Ia menulis tujuan: dominan biru dingin tanpa kontras tajam. Ia membuat enam studi kecil 10 × 10 cm, lalu memilih studi yang menurutnya "paling keren" tanpa membandingkannya dengan tujuan tadi, memindahkannya ke karton, dan memeriksa hasil akhir terhadap tujuan tersebut. Guru menilai karyanya kurang tenang.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Tahap proses yang terlewat dan akibatnya adalah ....

A. Gagasan dan tujuan, sehingga studi dibuat tanpa arah yang jelas
B. Sketsa studi kecil, sehingga susunan belum pernah dicoba lebih dulu
C. Karya akhir, sehingga susunan tidak dipindahkan ke ukuran sebenarnya
D. Memilih dengan kriteria, sehingga pilihan hanya didasarkan selera
E. Evaluasi, sehingga hasil akhir tidak dibandingkan dengan tujuan semula

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

18. Esti mengerjakan tiga studi nirmana datar pada kertas 20 × 20 cm (2027). Studi 1 memakai satu bentuk daun yang diulang rapat sampai memenuhi seluruh bidang. Studi 2 hanya memakai warna biru, biru-hijau, dan hijau. Studi 3 memakai satu bidang hitam besar di samping bidang putih kecil.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Tentukan Benar atau Salah untuk setiap pernyataan berikut.

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Studi 2 termasuk studi kontras karena ketiga warnanya dipakai bersama.	○	○
Studi 1 termasuk studi pola karena satu satuan motif diulang sampai memenuhi bidang.	○	○
Studi 3 melatih kontras karena terang dan gelap, besar dan kecil dibuat berbeda tajam.	○	○

19. Elsa, murid kelas X Seni Rupa di Dobo (2027), bercita-cita menjadi perancang interior. Ia merasa tugas nirmana datar "tidak berguna karena tidak menghasilkan lukisan". Gurunya menjelaskan beberapa manfaat nirmana datar kepada Elsa.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Penjelasan guru yang tepat adalah ....
(Jawaban benar lebih dari satu.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Kepekaan terhadap jarak, ukuran, dan warna yang dilatih lewat nirmana berguna pada perancangan interior.

☐ B. Nirmana hanya bermanfaat bagi pelukis karena pada akhirnya hasilnya berupa sebuah lukisan jadi.

☐ C. Mencoba beberapa susunan untuk satu gagasan membuat pilihan diambil dari pengamatan, bukan tebakan.

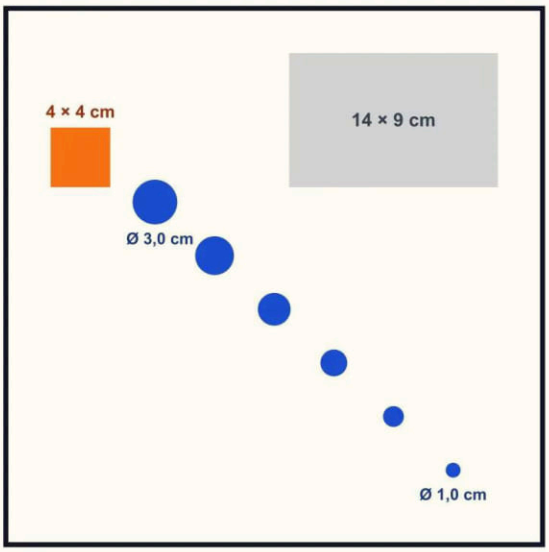
☐ D. Karena tidak dapat dipakai atau dijual, hasil nirmana tidak memiliki nilai apa pun bagi perupa.

☐ E. Kepekaan menimbang jarak dan keseimbangan tumbuh karena mata dan tangan berulang kali mencoba dan membandingkan.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

20. Fadli menganalisis sebuah nirmana datar karya temannya yang tampak pada gambar (2027). Tugas karya itu adalah terasa bergerak dan memiliki satu pusat perhatian. (Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Pernyataan analisis yang tepat adalah ....
(Jawaban benar lebih dari satu.)

Nirmana karya Fadli, bidang 36 × 36 cm



Enam titik biru berjarak sama; diameter bertambah 0,4 cm tiap titik. Latar putih.

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Titik biru tersusun dengan irama pengulangan persis karena jarak antartitiknya sama besar dan teratur di sepanjang deret.

☐ B. Titik biru yang makin besar ke kiri atas menggiring mata ke persegi jingga yang berada di ujung deret titik itu.

☐ C. Persegi jingga menjadi pusat walau luasnya jauh lebih kecil daripada bidang abu, karena kontras warna dan letaknya di ujung gerak.

☐ D. Susunan ini simetris karena garis diagonal deret titik membagi bidang menjadi dua bagian yang sama berat dan seimbang.

☐ E. Bila persegi jingga diganti kuning pucat yang hampir seterang latar putih, titik fokus karya itu melemah.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

21. Emil di Fakfak menganalisis nirmana datar 40 × 30 cm (2027) yang tugasnya menghasilkan susunan menyatu dan tidak kaku. Delapan persegi berukuran sama berderet mendatar dengan jarak sama. Warnanya berubah sedikit demi sedikit dari hijau tua di kiri ke hijau muda di kanan, dan latarnya putih.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Kesimpulan beserta alasan yang tepat adalah ....

A. Menyatu, karena warna serumpun yang berubah bertahap tetap terbaca satu keluarga warna
B. Menyatu, karena jarak antarpersegi sama sehingga susunan itu pasti simetris dan seimbang
C. Terpecah, karena warna tiap persegi berbeda nilainya sehingga tidak lagi tampak serumpun
D. Simetris, karena jarak antarpersegi sama sehingga sisi kiri dan kanan karya saling bercermin
E. Tidak berirama, karena ukuran dan jarak persegi sama sehingga tidak ada unsur yang berubah sama sekali

22. Faisal membuat nirmana datar 30 × 30 cm yang bertujuan memiliki satu pusat perhatian (2027). Pusatnya adalah lingkaran jingga berdiameter 8 cm di kanan bawah, dikelilingi enam persegi biru muda yang tertata rapi di atas latar putih. Pada skala 1 (putih) sampai 9 (hitam), persegi itu bernilai 3. Guru menyebut susunannya "agak datar" dan menyarankan menambah satu unsur kecil di kiri atas. Faisal mempertimbangkan beberapa pilihan, dengan syarat lingkaran jingga tetap menjadi satu-satunya pusat perhatian.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Pernyataan yang tepat tentang rencana penambahan itu adalah ....
(Jawaban benar lebih dari satu.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Menambah persegi biru muda bernilai 3 seperti persegi lainnya menjaga pusat tetap tunggal.
☐ B. Menambah lingkaran jingga kecil aman karena ukurannya jauh lebih kecil daripada pusat jingga itu.
☐ C. Menambah unsur yang kecil tidak mungkin mengubah titik fokus karya, apa pun warna dan nilainya.
☐ D. Menambah titik hitam (bernilai 9) berisiko merebut sebagian perhatian karena kontras value-nya terbesar.
☐ E. Setelah menambah unsur, Faisal perlu memeriksa lagi jalur pandang dan titik fokus karyanya.

23. Heri di Dabo membuat nirmana datar 40 × 40 cm dengan satu lingkaran biru tua berdiameter 12 cm sebagai bagian dominan, tiga persegi sedang sebagai pendukung, dan dua belas titik kecil sebagai detail (2027). Seluruh titik detail ia cat merah jenuh yang sama gelap dan sama kuatnya dengan lingkaran biru. Akibatnya mata berpindah-pindah antara lingkaran dan titik merah, sehingga hierarkinya terasa datar. Ukuran, letak, jumlah, dan

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

hue semua unsur tidak boleh diubah.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Perbaikan yang paling tepat adalah ....

A. Menjenuhkan semua persegi pendukung agar sama kuat dengan titik merah itu
B. Mengganti hue titik merah menjadi biru agar serasi dengan lingkaran besar
C. Memperkecil titik detail menjadi separuh ukurannya agar kontrasnya berkurang
D. Menurunkan saturasi dan menaikkan value titik detail, lingkaran biru tetap
E. Menambah satu lingkaran biru kedua agar bagian dominan tampak lebih kuat

24. Hilmi di Enrekang membuat nirmana datar 50 × 50 cm bertema "satu pusat" (2027). Pusatnya lingkaran jingga berdiameter 8 cm, dikelilingi 40 lingkaran biru berdiameter 3 cm yang dirapatkan sampai menempel di tepi lingkaran jingga. Guru menilai jingga tampak tenggelam meskipun warnanya kontras dengan biru. Warna, jumlah, dan ukuran semua lingkaran tidak boleh berubah.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Perbaikan yang paling tepat adalah ....

A. Menambah satu lingkaran jingga kedua agar pusat tampak lebih kuat dan menonjol
B. Mengganti warna lingkaran biru menjadi abu-abu muda agar kontras jingga bertambah
C. Menjauhkan lingkaran biru dari jingga hingga ada ruang lega di sekelilingnya
D. Memperbesar lingkaran jingga menjadi berdiameter 14 cm agar lebih dominan
E. Merapatkan lingkaran biru lagi hingga membentuk satu bidang biru yang besar

25. Hanif menganalisis nirmana datar 30 × 30 cm karya temannya di Gowa (2027). Tujuan karya: terasa tenang dan menyatu. Karya berlatar krem muda dan memuat lima lingkaran biru-hijau berukuran berbeda yang dikelompokkan rapat di tengah bawah. Pada skala 1 (putih) sampai 9 (hitam), krem muda bernilai 1 dan lingkaran bernilai 4 sampai 6 dengan saturasi rendah. Satu garis horizontal tipis berwarna abu muda membentang di tengah bidang.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Kalimat analisis yang paling tepat adalah ....

A. Prinsip lingkaran biru-hijau disusun dengan unsur kesatuan lewat kedekatan dan warna serumpun, sehingga terasa tenang dan mendukung tujuan karya.
B. Lingkaran biru-hijau menerapkan kontras komplementer karena warnanya dingin, sehingga terasa tegang dan mengganggu tujuan karya.
C. Garis horizontal abu muda menjadi pusat perhatian karena satu-satunya garis, sehingga mengganggu ketenangan karya itu.
D. Lingkaran berukuran berbeda menerapkan keseimbangan simetris karena dikelompokkan di tengah bawah bidang karya.
E. Bidang lingkaran biru-hijau disusun dengan prinsip kesatuan lewat kedekatan dan warna serumpun, sehingga terasa tenang dan sesuai tujuan.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Tabel skor dan anjuran

Sub bab / subtopik	Nomor soal	Benar	Jika kurang separuh benar
Sub bab 3.1 · Unsur-unsur seni rupa: titik, garis, bidang, warna, gelap terang, tekstur	1, 2, 3, 7, 10, 11	___ / 6	Ulangi hlm. 177
Sub bab 3.2 · Prinsip-prinsip seni rupa	4, 5, 6, 8, 9, 12	___ / 6	Ulangi hlm. 198
Sub bab 3.3 · Nirmana datar: pengertian dan fungsi	14, 15, 16, 17, 18, 19	___ / 6	Ulangi hlm. 218
Sub bab 3.4 · Menganalisis penerapan unsur dan prinsip pada nirmana datar	13, 20, 21, 22, 23, 24, 25	___ / 7	Ulangi hlm. 233

Skor 70 % atau lebih: lanjut ke bab berikutnya. Skor 50–69 %: ulangi sub bab pada tabel yang kurang dari separuh benar. Skor di bawah 50 %: baca ulang bab ini dari awal. (Angka ini anjuran belajar, bukan prediksi nilai TKA.)

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Bab 4 · Desain Dasar Tiga Dimensi

SMKSR-B4

Setelah mempelajari bab ini, kamu dapat:

- membedakan volume padat dan berongga serta raut geometris dan organis, lalu memilih rancangan yang sesuai
- mengubah titik, garis, dan bidang menjadi gatra tiga dimensi dan menguji rancangannya
- menjelaskan fungsi nirmana ruang dan memakai maket serta skala

Peta bab

Sub bab	Judul
4.1	Nirmana ruang: volume padat dan berongga, raut geometris dan organis
4.2	Gatra tiga dimensi dan fungsi nirmana ruang

Bab 4 di LMS

Buka seluruh latihan bab ini di LMS.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-smksr&node=SMKSR-B4

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Sub bab 4.1 · Nirmana ruang: volume padat dan berongga, raut geometris dan organis

SMKSR-4.1

◎ APA YANG DIUJI

Kisi-kisi TKA Seni Rupa meminta kamu memahami **nirmana ruang**, yaitu penataan unsur rupa pada karya tiga dimensi, dengan dua pokok: **volume** (padat dan berongga) dan **raut** (geometris dan organis). Soalnya berbentuk **kasus di sanggar atau studio patung**. Seorang perupa menerima permintaan, misalnya patung harus ringan, tidak retak saat dibakar, terasa alami, terasa tegas, atau punya ukuran tertentu yang tidak boleh diubah. Kamu diminta **menentukan cara membentuk volume**, **memilih raut yang sesuai**, atau **memperbaiki rancangan** tanpa melanggar syarat. Sebagian soal berupa pernyataan majemuk yang harus kamu nilai satu per satu. Kompetensinya level 1 sampai 3: **memahami** istilah, **menerapkan** konsep pada bahan dan kasus nyata, dan **menalar** akibat sebuah keputusan.

Yang membuat soal ini licin bukan nama bentuknya, tetapi **alasan di baliknya**. Mengapa patung tanah liat yang dibakar sebaiknya berongga? Apa bedanya rongga yang tertutup dan lubang yang tembus? Mengapa bentuk yang sederhana belum tentu terasa alami? Orang yang hanya menghafal nama kubus dan bola akan tersandung. Orang yang paham sebab dan akibat akan menjawab dengan tenang.

Setelah mempelajari sub bab ini, kamu dapat:

- membedakan volume **padat** dan **berongga**, serta tiga macam rongga (rongga tertutup, lubang tembus, wadah);
- menjelaskan akibat padat atau berongga pada bobot, bahan, kekuatan, cara membuat, dan kesan;
- menjelaskan mengapa patung tanah liat dibuat berongga bersama lubang udara, dan menyusun langkahnya;
- membedakan **shape** dan **form**, serta raut **geometris** dan **organis**, lengkap dengan kesannya;
- memilih dan memperbaiki rancangan patung menurut kesan dan syarat yang diminta.

◆ KONSEP INTI

Bayangkan kamu masuk ke studio patung sekolah. Di satu meja ada patung kayu yang dipahat dari satu balok besar: berat, rapat, dan tidak bisa kamu angkat sendirian. Di meja lain ada patung tanah liat berukuran sama yang hanya seringan beberapa kantong gula, karena dalamnya kosong. Di sudut ruangan berdiri patung berlubang besar, sehingga kamu dapat melihat jendela di belakangnya melalui tubuh patung itu. Ketiganya mengisi ruang yang kira-kira sama, tetapi

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

isinya berbeda, dan itu mengubah berat, bahan, kekuatan, bahkan perasaan orang yang memandangnya. Bagian lain dari keputusan seorang pematung adalah **raut**: apakah patungnya bersudut tegas seperti kotak, atau berlekuk bebas seperti batu sungai. Dua keputusan itulah, volume dan raut, yang dibahas di sini.

Sub bab ini melanjutkan nirmana datar (sub bab 3.3). Di sana kamu menata unsur pada bidang dua dimensi. Sekarang unsur ditata di **ruang nyata**: karyanya bisa dipegang dan dilihat dari segala sisi. Pada sub bab 4.2 kamu akan melihat bagaimana titik, garis, dan bidang menjadi objek berkedalaman.

1. Volume: ruang yang diisi sebuah bentuk

Nirmana ruang (nirmana tiga dimensi) adalah penataan unsur rupa pada karya yang menempati ruang nyata: memiliki panjang, lebar, dan tinggi. **Volume** adalah ruang yang ditempati dan dibatasi oleh sebuah bentuk tiga dimensi. Dalam matematika, volume berarti isi dan dihitung dalam satuan seperti sentimeter kubik. Dalam seni rupa, kata itu juga menyangkut **cara ruang tersebut terisi**. Menurut kisi-kisi, volume ada dua macam:

- **Padat (*solid*)**: seluruh bagian dalam bentuk terisi bahan.
- **Berongga (*void*)**: di dalam bentuk ada ruang kosong.

Pilihan antara keduanya bukan soal selera saja. Pilihan itu ditentukan oleh bahan, tempat karya dipasang, cara membuatnya, dan kesan yang diinginkan.

2. Volume padat

Patung **padat** terisi bahan dari permukaan sampai ke tengah. Contohnya arca batu yang dipahat dari satu bongkah, patung kayu yang diukir dari satu balok, atau patung cor yang seluruh cetakannya diisi penuh. Cara yang umum adalah **mengurangi**: membuang bahan dengan pahat sampai bentuk yang diinginkan muncul. Kayu dan batu cocok untuk cara ini.

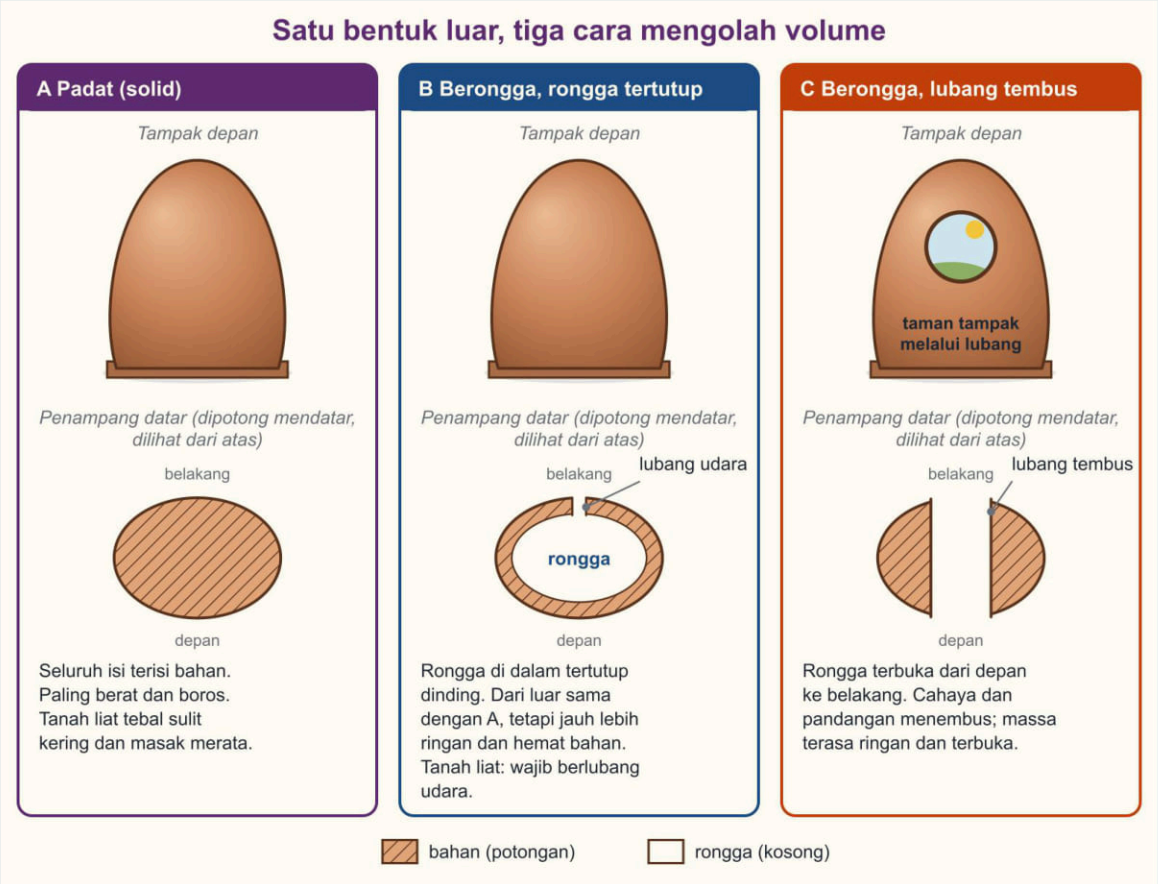
Volume padat memberi kesan **kokoh, berat, dan mantap**. Namun ada harganya. Patung padat memakai paling banyak bahan, sehingga lebih mahal dan **paling berat**. Pada bahan yang harus dikeringkan atau dibakar, seperti tanah liat, bagian tebal bisa menimbulkan masalah (bagian 4).

3. Volume berongga

Dalam patung **berongga**, bagian dalamnya kosong. Lihat Gambar 4.1. Ada tiga macam:

1. **Rongga tertutup.** Dinding membungkus ruang kosong di dalam. Dari luar kamu tidak dapat membedakannya dari patung padat. Beginilah patung terakota berongga, patung semen yang dicor tipis di atas rangka kawat, dan patung logam cor berongga dibuat. Perhatikan bahwa **berongga tidak berarti ada lubang yang terlihat**. (Khusus tanah liat yang akan dibakar, rongga tidak boleh benar-benar rapat: patung diberi lubang udara kecil, lihat bagian 5.)
2. **Lubang tembus.** Bagian dari bentuk dilubangi sampai tembus dari satu sisi ke sisi lain. Rongganya tampak dari luar, dan cahaya serta pandangan dapat lewat.
3. **Wadah atau cekungan.** Rongga terbuka melalui mulutnya, seperti pada kendi, guci, atau mangkuk gerabah.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 4.1 Satu bentuk luar yang diolah dengan tiga cara: padat, berongga dengan rongga tertutup, dan berongga dengan lubang tembus, lengkap dengan penampang datarnya. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Gambar 4.1 menunjukkan hal penting. Patung A dan B tampak **sama persis dari luar**, tetapi isinya sangat berbeda. Patung C berbeda dari keduanya: karena ada lubang tembus, taman di belakangnya terlihat.

Ruang negatif. Ruang yang ditempati bahan disebut **ruang positif**. Ruang kosong di sekitar, di antara, atau di dalam bentuk disebut **ruang negatif**. Pada patung padat, ruang negatif hanya ada di sekelilingnya. Pada patung berlubang tembus, ruang negatif menjadi **bagian dari rupa karya itu sendiri**. Lubang itu membuat patung terasa **ringan, terbuka, dan bernapas**, dan membuat benda atau pemandangan di belakangnya ikut menjadi bagian dari pandangan.

Ini membawa kita pada perbedaan yang sering diuji. **Rongga tertutup mengurangi berat tetapi tidak mengubah kesan visual**: patung tetap tampak besar dan pejal. Hanya **lubang tembus** yang membuat pandangan dan cahaya menembus. Jadi bila permintaannya "patung terasa ringan dan pemandangan di belakangnya tetap tampak", rongga yang tertutup rapat tidak menjawab permintaan itu.

4. Akibat padat dan berongga

Aspek	Padat	Berongga
Bobot	paling berat untuk ukuran luar yang sama	jauh lebih ringan, lebih mudah dipindahkan

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Bahan dan biaya	boros	hemat
Kekuatan	kokoh pada bahan yang kuat (batu, kayu); tidak otomatis lebih kuat	kuat bila dinding merata dan bagian pemikul beban diperkuat
Cara membuat	umumnya mengurangi (memahat) atau mengisi penuh cetakan	menggali rongga, membangun di atas rangka, atau mencetak tipis
Kesan	kokoh, berat, padat	ringan (terutama lubang tembus), terbuka

Beberapa hal perlu kamu pahami lebih dalam.

Padat belum tentu lebih kuat. Banyak orang mengira "makin tebal makin kuat". Itu tidak selalu benar. Bagian dalam gumpalan tanah liat yang tebal mengering **sangat lambat**, sehingga permukaan menyusut lebih dulu daripada bagian dalamnya. Tarikan yang tidak seragam itu menimbulkan retak. Karena itu patung tanah liat dibuat berongga dengan dinding yang merata (lihat bagian 5).

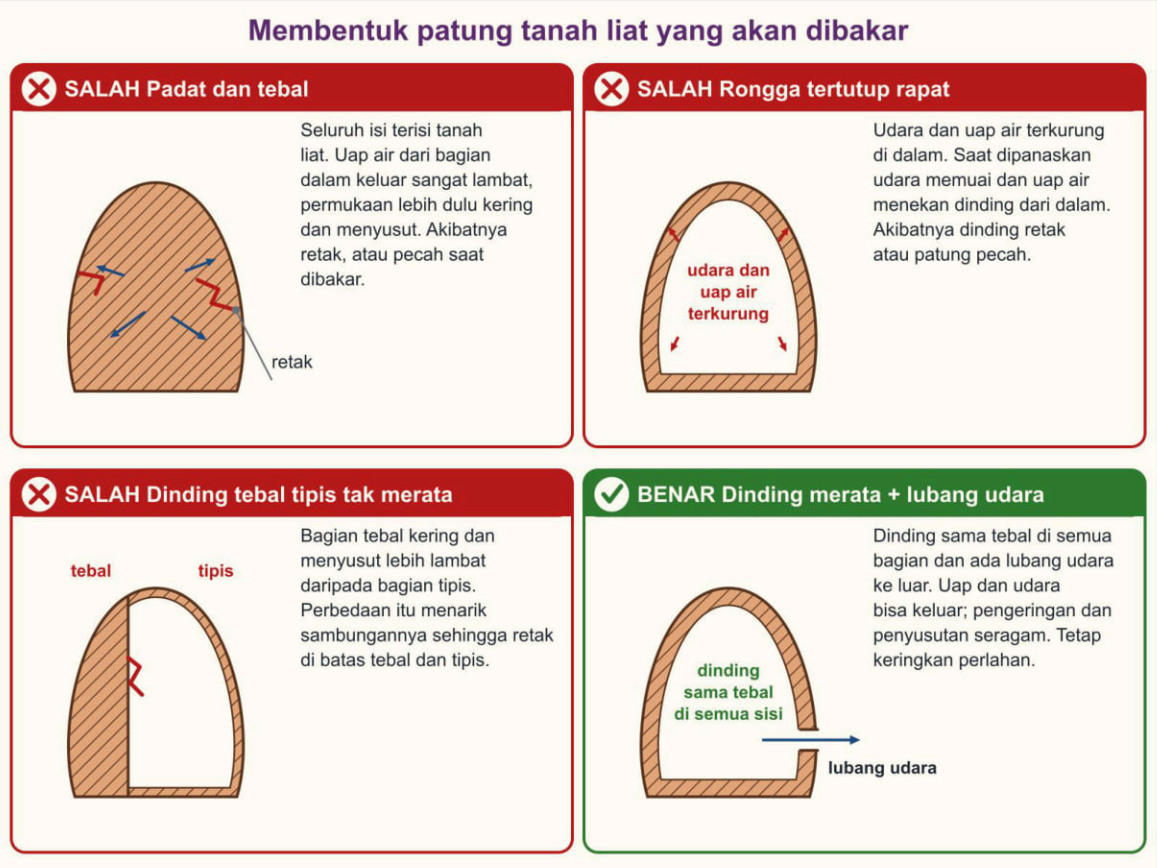
Berongga bukan berarti rapuh dan hanya untuk dalam ruangan. Patung semen berkawat dan patung logam cor yang berongga banyak dipajang di taman dan di tempat terbuka. Ketahanannya ditentukan oleh bahan, tebal dinding, dan rangka, bukan oleh fakta bahwa ia berongga. Patung besar yang harus dipindah-pindah, misalnya properti pameran atau karnaval, biasa dibuat berongga dari rangka bambu atau kawat yang dilapisi anyaman dan kertas supaya ringan namun tetap kokoh.

Bagian ramping yang memikul beban perlu diperkuat. Leher yang menyangga kepala, kaki yang menyangga badan, atau lengan yang terjulur adalah titik lemah. Pada patung berongga, bagian ini diperkuat dengan **rangka dalam** (*armature*), yaitu kerangka kawat, besi, atau bambu di dalam patung, atau dengan penebalan seperlunya. Pada patung berlubang tembus, bagian di sekeliling lubang yang terlalu tipis mudah patah, sehingga ketebalannya dijaga, dan pada kayu arah serat diperhatikan.

5. Membuat patung tanah liat berongga

Patung tanah liat yang akan dibakar adalah contoh terbaik, karena di sini volume menentukan berhasil atau tidaknya karya. Tanah liat mengandung air. Saat kering, air itu menguap dan tanah **menyusut**. Saat dibakar, air yang tersisa menjadi uap, dan uap itu menekan bagian dalam bila tidak sempat keluar. Rongga yang tertutup rapat menyulitkan bagian dalam mengering dan membuang uap, sehingga risiko retak atau pecah naik. Gambar 4.2 membandingkan tiga kesalahan dan satu cara yang benar.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 4.2 Tiga cara yang keliru (padat dan tebal, rongga tertutup rapat, dinding tebal tipis) dan satu cara yang benar (dinding merata dengan lubang udara) untuk patung tanah liat yang akan dibakar. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Langkah dasarnya (contoh; ikuti petunjuk pembimbing dan SOP sanggar):

1. **Bentuk dulu gumpalan padat sebagai model kasar.** Alasannya, proporsi dan siluet lebih mudah diperiksa pada massa utuh daripada pada kulit yang tipis.
2. **Potong gumpalan menjadi dua bagian dengan kawat pemotong.** Alasannya, kamu perlu akses untuk mengeluarkan isi bagian dalam.
3. **Keruk bagian dalam sampai dindingnya sama tebal.** Sebagai contoh, dinding sekitar 1 sampai 2 cm untuk benda berukuran sedang; angka ini bergantung pada ukuran patung dan jenis tanah. Alasannya, dinding yang sama tebal mengering dan menyusut **seragam**, sehingga tidak saling menarik.
4. **Goresi kasar kedua bidang sambungan, olesi lumpur tanah liat (*slip*), lalu tekan hingga menyatu.** Alasannya, bidang licin tidak melekat dan sambungan mudah terlepas saat kering.
5. **Haluskan sambungan dan rapikan bentuk luar.** Sambungan yang tidak dihaluskan menjadi garis lemah.
6. **Buat lubang udara kecil yang tembus ke rongga, di bagian yang tidak mengganggu rupa, misalnya di bagian belakang atau samping bawah.** Alasannya, uap air dan udara harus punya jalan keluar, dan bagian dalam jadi lebih mudah mengering. Letakkan lubang di tempat yang benar-benar terbuka, jangan di bagian yang tertutup rapat oleh alas atau rak tungku.
7. **Keringkan perlahan, jauh dari panas langsung dan angin kencang, lalu bakar sesuai petunjuk dan SOP tungku.** Alasannya, permukaan yang cepat kering menyusut lebih dulu dan retak.

Keselamatan. Debu tanah liat kering sangat halus dan berbahaya bila terhirup berulang. Bersihkan meja dan lantai dengan lap basah, bukan sapu kering, dan pakai masker yang sesuai (sub bab 2.3) bila SOP studio mengharuskannya.

6. Raut: shape dan form

Setelah volume, kita membahas **raut**. Menurut kisi-kisi, raut mencakup dua hal:

- **Shape** adalah raut **dua dimensi**: bidang datar yang punya panjang dan lebar dan dibatasi oleh garis atau perubahan warna dan nilai. Contoh: lingkaran, persegi, siluet daun.
- **Form** adalah raut **tiga dimensi**: punya panjang, lebar, dan tinggi (kedalaman), menempati ruang, dan **punya volume**. Contoh: bola, kubus, patung.

Hubungannya sederhana. Lingkaran adalah shape, bola adalah form. Persegi adalah shape, kubus adalah form. Pada gambar datar, form hanya tampak lewat bayangan dan gelap terang (sub bab 3.1 dan 5.3). Pada patung, form itu nyata, sehingga setiap form memiliki volume, yang bisa padat atau berongga. Bola sepak adalah form berongga, bola dari kayu padat adalah form padat. (Beberapa buku memakai istilah lain atau menukar kata ini; di sini kita mengikuti kisi-kisi.) Berdasarkan keteraturannya, raut dibagi menjadi **geometris** dan **organis**.

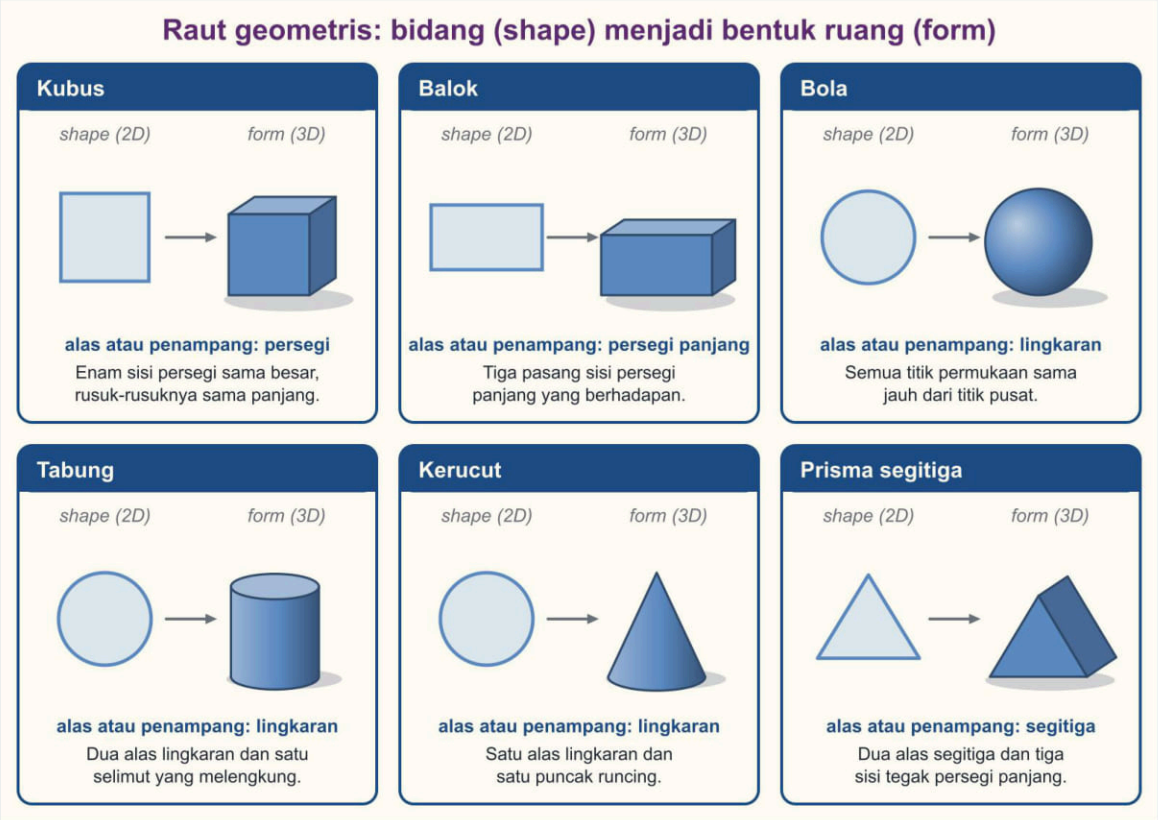
7. Raut geometris

Raut geometris adalah raut yang **teratur dan dapat ditentukan dengan aturan matematika**.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Kamu dapat menggambar atau membuatnya dengan penggaris, jangka, dan busur, dan dapat menyebut namanya. Form geometris dasar (Gambar 4.3):

- **kubus**: enam sisi persegi sama besar;
- **balok**: tiga pasang sisi persegi panjang yang berhadapan;
- **bola**: semua titik permukaannya sama jauh dari pusat;
- **tabung (silinder)**: dua alas lingkaran dan satu selimut melengkung;
- **kerucut**: satu alas lingkaran dan satu puncak runcing;
- **prisma** dan **limas**: alasnya segi banyak, sisi tegaknya berupa persegi panjang (prisma tegak) atau segitiga yang bertemu di puncak (limas).



Gambar 4.3 Raut geometris: shape dua dimensi (kiri) dan form tiga dimensi yang berasal dari alas atau penampang yang sama (kanan). Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Contoh dari sekitar kita: dadu (kubus), batu bata (balok), bola sepak, kaleng dan tiang (tabung), tumpeng nasi (kerucut), dan bangunan candi bersusun yang menyerupai limas berundak. Perhatikan bahwa **lengkung belum tentu organis**. Bola dan tabung melengkung, tetapi lengkungnya teratur, sehingga tetap geometris.

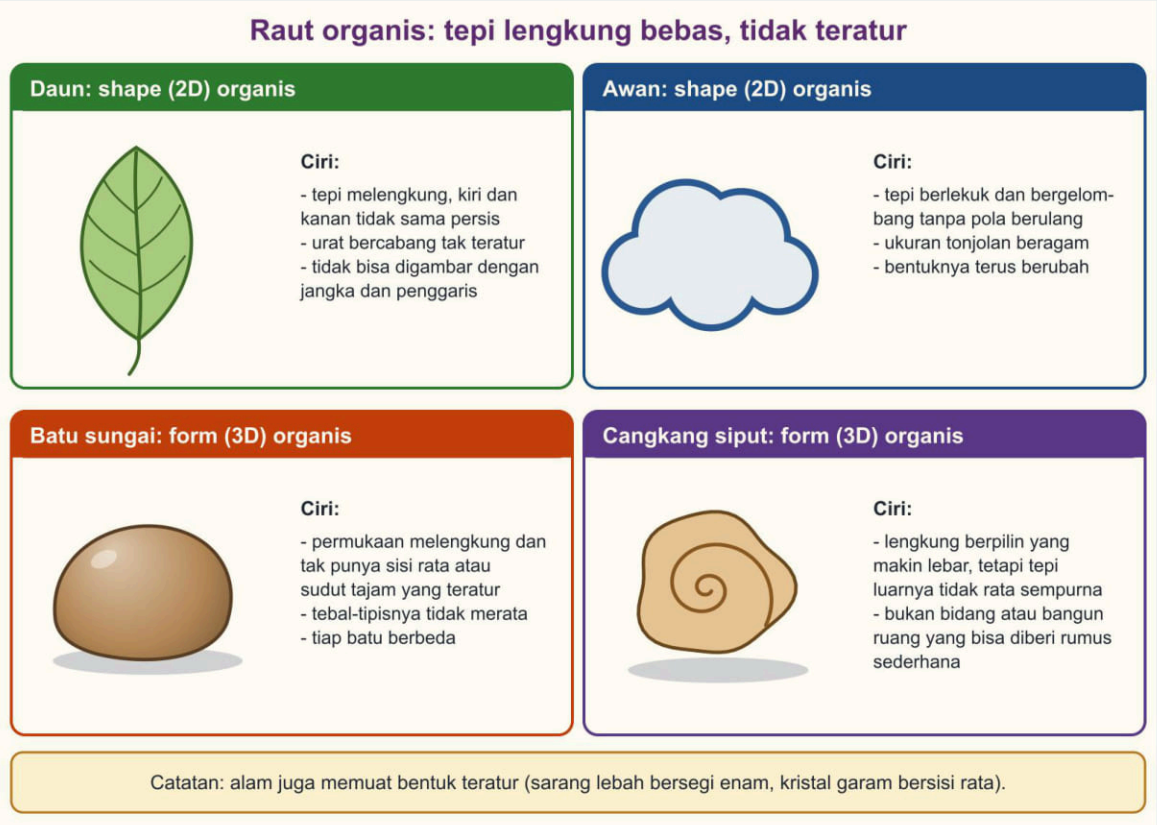
Kesan raut geometris: **tegas, rapi, teratur, stabil, formal, modern**. Sisinya rata dan sudutnya jelas. Kelemahannya, bila dipakai berlebihan terasa kaku dan dingin. Raut geometris mudah dihitung, dibuat berulang, dan disusun, sehingga cocok untuk pintu masuk gedung, area resmi, dan karya bersuasana modern.

8. Raut organis

Raut organis adalah raut yang **bebas, berlekuk, dan tidak teratur**, sehingga tidak dapat

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

dibuat hanya dengan penggaris dan jangka (Gambar 4.4). Raut ini banyak ditemukan di alam: daun, awan, batu sungai, cangkang, dan tubuh makhluk hidup. Perupa juga dapat menciptakannya dari imajinasi, misalnya bentuk abstrak yang mengalir.



Gambar 4.4 Raut organis: dua shape (daun dan awan) dan dua form (batu sungai dan cangkang siput) dengan ciri-cirinya. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Kesan raut organis: **alami, lembut, hidup, mengalir, hangat, santai**. Bentuk ini terasa menyatu dengan taman, tanah, dan air. Kelemahannya, bila tidak dikendalikan terasa tidak teratur atau tidak selesai.

Ada dua kekeliruan yang sering muncul. Pertama, **organis tidak otomatis berarti "dari alam"**. Alam juga memuat bentuk teratur: sarang lebah berbentuk segi enam dan kristal garam berbentuk kubus. Kedua, **sederhana belum tentu organis**. Sebuah bentuk dapat sangat sederhana tetapi tetap geometris, misalnya segitiga. Yang menentukan adalah **keteraturan dan keterukuran**, bukan jumlah detail.

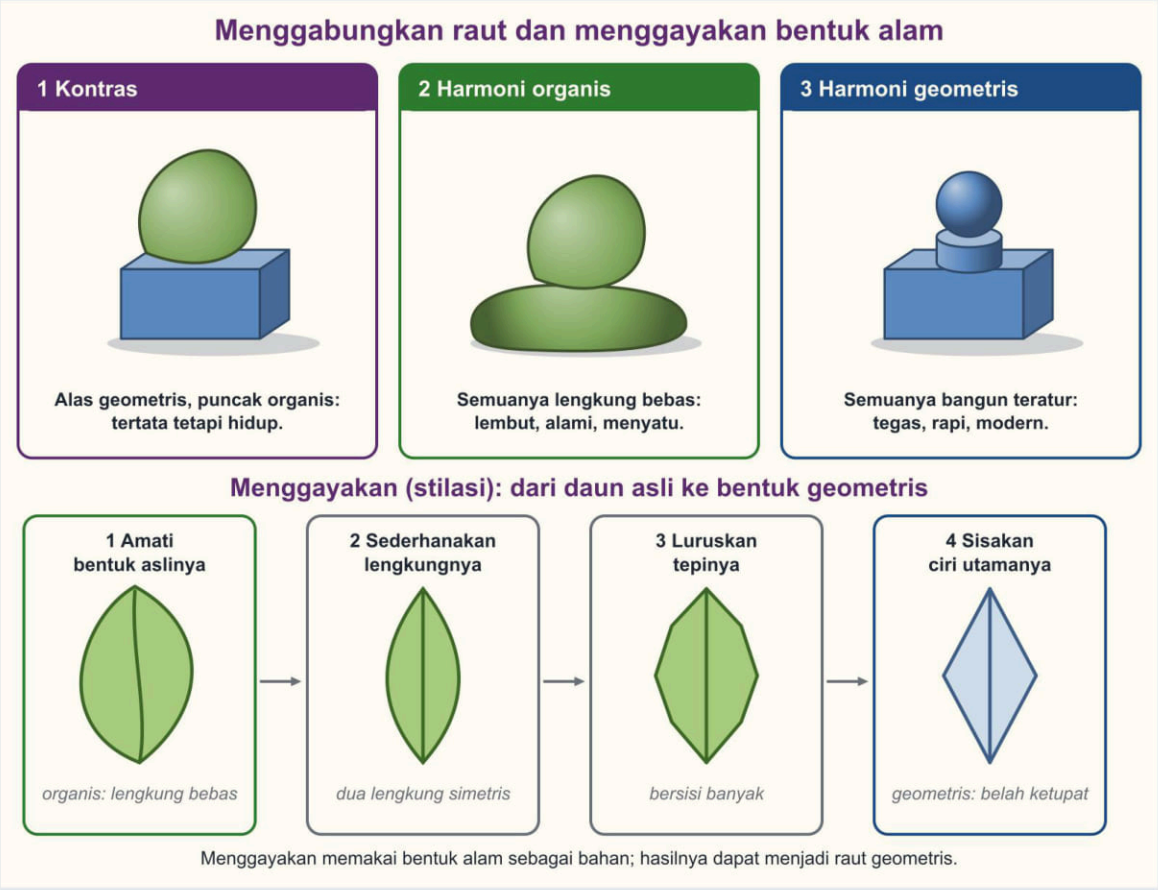
	Geometris	Organis
Tepi dan sudut	rata atau lengkung teratur, sudut jelas	berlekuk bebas, tidak teratur
Cara membuat	terukur (penggaris, jangka)	dibentuk dengan tangan dan mata
Kesan	tegas, rapi, modern, formal	alami, lembut, hidup, mengalir
Contoh	kubus, bola, tabung, kerucut	daun, awan, batu sungai

9. Menggabungkan raut

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Karya sungguhan jarang memakai satu raut saja. Ada tiga cara menggabungkan (Gambar 4.5):

1. **Kontras.** Geometris dan organis dipertemukan, sehingga yang satu mempertegas yang lain. Alas kotak yang tegas menopang bentuk lengkung yang bebas: kesannya tertata tetapi hidup, seperti sesuatu yang tumbuh dari tanah yang rapi. Satu raut dibuat **dominan** dan yang lain menjadi pendamping.
2. **Harmoni.** Semua bagian memakai raut sejenis. Semuanya organis menghasilkan kesan lembut dan menyatu. Semuanya geometris menghasilkan kesan tegas dan rapi. Bila kamu ingin dua bagian terasa **sama sifatnya**, samakan rautnya. Bila ingin keduanya **berbeda sifat**, bedakan rautnya.
3. **Menggayakan (stilasi).** Bentuk alam **disederhanakan** menjadi bentuk teratur, tetapi ciri utamanya masih dikenali. Daun yang berlekuk disederhanakan menjadi belah ketupat bergaris tengah, yang tetap terbaca sebagai daun. Hasilnya dapat menjadi raut geometris.



Gambar 4.5 Tiga cara menggabungkan raut (kontras, harmoni organis, harmoni geometris) dan empat langkah menggayakan daun menjadi bentuk geometris. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Menggayakan menjelaskan satu hal yang penting: **tema alam tidak mengharuskan raut organis**. Tema (apa yang digambarkan) berbeda dari raut (bagaimana bentuknya dibuat) dan kesan. Daun yang digayakan menjadi geometris tetap bertema alam, tetapi kesannya modern dan teratur. Bila yang diminta adalah kesan alami dan lembut, raut organis jelas lebih sesuai.

10. Memilih dan memperbaiki rancangan

Perupa menerima permintaan dari pemesan, sekolah, atau kurator, dan permintaan itu hampir

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

selalu memuat **syarat**. Cara berpikir yang rapi:

1. **Tulis syaratnya.** Pisahkan **yang harus tetap** (ukuran alas, tinggi total, bahan, bagian yang tidak boleh diubah), **yang boleh diubah**, dan **kesan yang diminta**.
2. **Tentukan raut dari kesan.** Tegas, tertata, dan modern mengarah ke geometris. Alami, lembut, dan menyatu dengan lingkungan mengarah ke organis. Kontras menggabungkan keduanya.
3. **Tentukan volume dari kondisi fisik.** Karya harus dipindah, dibakar, dipajang di luar, atau harus terlihat tembus, dan semuanya menentukan padat, rongga tertutup, atau lubang tembus.
4. **Ubah hanya yang boleh diubah.** Mengubah bagian yang dikunci berarti melanggar syarat, seindah apa pun hasilnya.
5. **Periksa kembali** seluruh syarat pada rancangan yang kamu pilih.

▣ CONTOH TERSELESAIKAN

Contoh 1 — Ayam jago yang berongga tetapi tetap retak

Aisyah membuat patung ayam jago setinggi 35 cm dari tanah liat di Sanggar Kayu Manis pada Februari 2027. Ia sudah tahu patung yang dibakar sebaiknya berongga, jadi ia membentuk model kasar, memotongnya, dan mengeruk bagian dalamnya. Namun ia mengeruk badan sampai dindingnya hanya sekitar 3 mm, sedangkan ekor yang berat ia biarkan penuh dan tebal sekitar 4 cm. Kedua belahan ia sambung rapat tanpa lubang apa pun, lalu patung dijemur seharian di terik matahari dan dibakar. Hasilnya, pangkal ekor retak, sambungan membuka, dan sebagian badan pecah. Pembimbingnya meminta Aisyah menemukan semua penyebab dan menyusun cara kerja yang benar untuk patung berikutnya, dengan syarat patung tetap berbentuk ayam jago setinggi 35 cm. *Kasus disusun untuk contoh; tokoh dan tempat fiktif.*

1. Syarat yang tetap: bentuk ayam jago dan tinggi 35 cm. Karena mengeruk dari dalam tidak mengubah bentuk luar, semua perbaikan di bawah ini aman terhadap syarat itu.
2. Penyebab pertama: **dinding tidak merata**. Badan sangat tipis dan ekor sangat tebal, sehingga keduanya mengering dan menyusut dengan kecepatan berbeda. Retak muncul di batas keduanya, yaitu di pangkal ekor.
3. Penyebab kedua: **rongga tertutup rapat**. Uap air dan udara di dalamnya tidak punya jalan keluar, bagian dalam sulit mengering, dan uap menekan dinding yang tipis dari dalam saat dibakar.
4. Penyebab ketiga: **pengeringan terlalu cepat** di terik matahari. Permukaan menyusut lebih dulu daripada bagian dalam.
5. Perbaikan: keruk seluruh bagian, termasuk ekor, sampai dindingnya merata (misalnya sekitar 1,5 cm; angka contoh, ikuti pembimbing). Beri satu **lubang udara** kecil di bagian bawah atau belakang yang tidak tertutup alas. Keringkan **perlahan** di tempat teduh, lalu bakar sesuai SOP tungku. Kaki yang ramping dijaga ketebalannya atau diperkuat karena menahan seluruh bobot.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Jawaban: gagal karena dinding tidak merata, rongga tanpa lubang udara, dan pengeringan terlalu cepat. Rongga saja belum cukup: dinding harus merata, harus ada lubang udara, dan pengeringan harus perlahan.

Contoh 2 — Menggolongkan empat benda di meja studio

Pada Maret 2027, Bonar, murid kelas XI sebuah SMK seni rupa, mendapat tugas menggolongkan empat benda di meja studio dengan tiga pertanyaan: (1) shape atau form? (2) geometris atau organis? (3) bila form, volumenya padat atau berongga? Bendanya: **(a)** bola pingpong, **(b)** batu kali yang licin dan pipih, **(c)** siluet daun jati yang digunting dari kertas hitam, dan **(d)** balok kayu yang dipahat dari satu potong kayu utuh. *Kasus disusun untuk contoh; tokoh dan tempat fiktif.*

1. Pertanyaan 1 (shape atau form): siluet daun pada kertas hanya punya panjang dan lebar, jadi ia **shape**. Bola pingpong, batu, dan balok punya tinggi dan menempati ruang, jadi ketiganya **form**.
2. Pertanyaan 2 (geometris atau organis): pakai ujian sederhana, yaitu dapatkah bentuk itu dibuat dan diberi nama dengan aturan matematika, penggaris, dan jangka? Bola pingpong dapat (semua titik permukaannya sama jauh dari pusat), jadi **geometris**, walaupun melengkung. Balok kayu bersisi rata dan bersudut jelas, jadi **geometris**. Batu kali bertepi lengkung bebas dan tiap batu berbeda, jadi **organis**. Siluet daun berlekuk bebas dan kiri-kanannya tidak persis sama, jadi **organis**.
3. Pertanyaan 3 (padat atau berongga), hanya untuk form: bola pingpong kosong di dalamnya, jadi **berongga** (rongga tertutup). Batu dan balok kayu terisi penuh, jadi **padat**. Untuk siluet daun pertanyaan ini tidak berlaku, sebab shape tidak punya volume.
4. Dua jebakan yang dihindari: lengkung belum tentu organis (bola pingpong), dan benda yang berasal dari alam belum tentu organis bila bentuknya teratur.

Benda	Shape / form	Geometris / organis	Padat / berongga
(a) bola pingpong	form	geometris	berongga (tertutup)
(b) batu kali	form	organis	padat
(c) siluet daun jati	shape	organis	tidak berlaku
(d) balok kayu utuh	form	geometris	padat

Jawaban: (a) form geometris berongga, (b) form organis padat, (c) shape organis, (d) form geometris padat.

Contoh 3 — Menghitung berat tiga cara

Mutiara berlatih membuat studi massa berbentuk balok setinggi 30 cm dengan alas 20 cm × 20 cm di Studio Bukit Senja pada April 2027. Ia membandingkan tiga rancangan dengan bentuk luar yang sama. **A** padat penuh. **B** berongga dengan dinding setebal 2 cm di semua sisi (lubang udara kecil diabaikan dalam hitungan). **C** padat dengan satu lubang tembus persegi 10 cm × 10 cm yang menembus tebal 20 cm dari depan ke belakang. Anggap tanah liat bermassa 1,8 g per cm^3 (angka contoh untuk hitungan; massa sebenarnya bergantung pada jenis tanah dan kadar

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

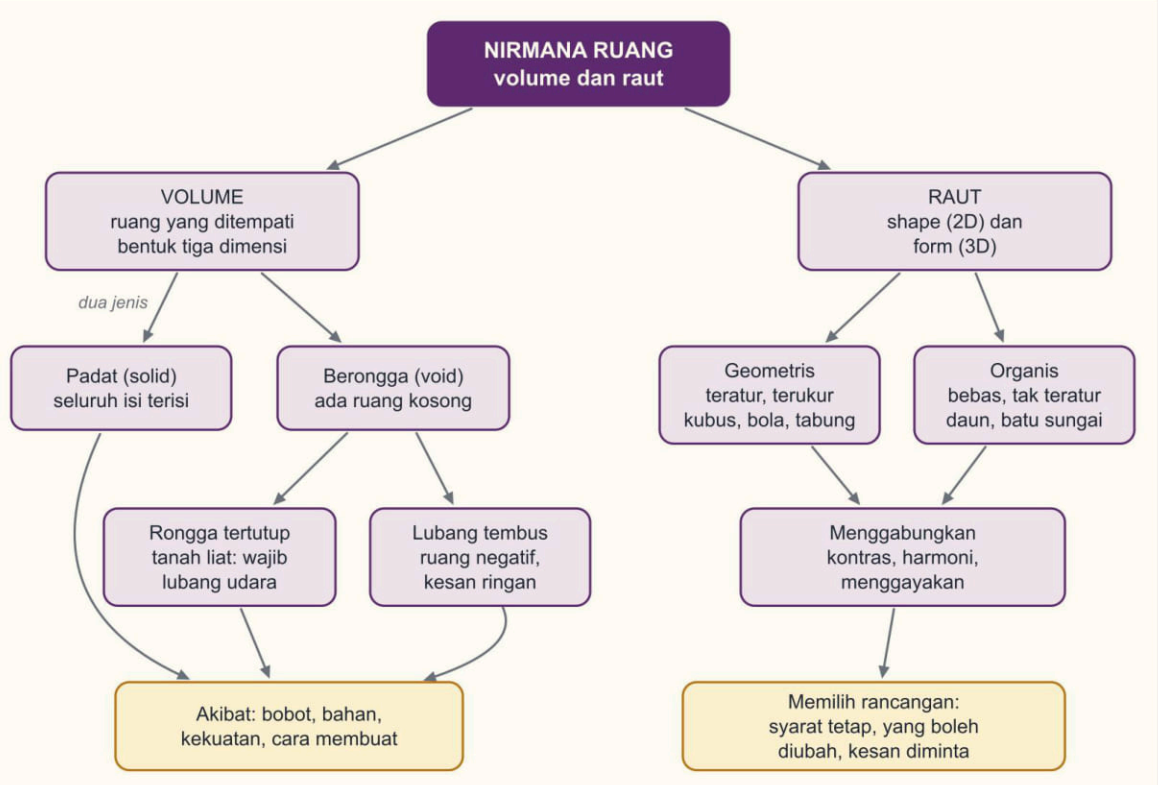
airnya). Bandingkan volume bahan dan beratnya. *Kasus disusun untuk contoh; tokoh dan tempat fiktif.*

1. Volume balok luar: 20 × 20 × 30 = 12.000 cm^3.
2. **A**: bahan seluruhnya 12.000 cm^3. Berat: 12.000 × 1,8 = 21.600 g, yaitu 21,6 kg.
3. **B**: ukuran rongga dalam dikurangi 2 cm di tiap sisi, yaitu 16 × 16 × 26 = 6.656 cm^3. Volume bahan: 12.000 − 6.656 = 5.344 cm^3. Berat: 5.344 × 1,8 ≈ 9.619 g, yaitu sekitar 9,6 kg. Bahan hanya sekitar 44,5 % dari patung padat, atau hemat sekitar 55,5 %.
4. **C**: volume lubang tembus 10 × 10 × 20 = 2.000 cm^3. Volume bahan: 12.000 − 2.000 = 10.000 cm^3. Berat: 18.000 g, yaitu 18 kg. Bahan sekitar 83,3 % dari patung padat.
5. Bandingkan kesannya, bukan hanya angkanya. **B** paling ringan dan tampak sama dengan A dari luar, tetapi tidak membuat pandangan menembus. **C** hanya sedikit lebih ringan, tetapi karena lubangnya tembus, cahaya dan pandangan lewat dan karya terasa terbuka.

Jawaban: A sekitar 21,6 kg (12.000 cm^3 bahan), B sekitar 9,6 kg (5.344 cm^3), C sekitar 18 kg (10.000 cm^3). Berat paling berkurang pada rongga tertutup, kesan terbuka dan tembus hanya pada lubang tembus.

❖ PETA KONSEP

Gambar 4.6 merangkum nirmana ruang: volume padat dan berongga, serta raut geometris dan organis.



Gambar 4.6 Peta konsep nirmana ruang: volume dan raut. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Yang harus kamu ingat

- Volume = ruang yang ditempati bentuk tiga dimensi; menurut kisi-kisi ada **padat (solid)** dan **berongga (void)**.
- Berongga ada tiga macam: rongga tertutup, lubang tembus, wadah. **Berongga tidak harus tampak berlubang.**
- Rongga tertutup mengurangi berat, tetapi **kesan visualnya tetap pejal**. Lubang tembus menciptakan ruang negatif yang memberi kesan ringan dan terbuka.
- Padat tidak otomatis lebih kuat. Tanah liat yang dibakar dibuat **berongga, berdinding merata, berlubang udara**, dan dikeringkan perlahan.
- Bagian ramping pemikul beban (leher, kaki) diperkuat rangka atau penebalan.
- Raut = **shape** (2D) dan **form** (3D). Lingkaran dan persegi adalah shape; bola dan kubus adalah form.
- **Geometris**: teratur, terukur, tegas, modern. **Organis**: bebas, berlekuk, alami, lembut. Lengkung teratur (bola) tetap geometris; sederhana belum tentu organis.
- Menggabungkan raut: **kontras**, **harmoni**, atau **menggayakan**. Tema alam tidak mewajibkan raut organis.
- Memilih rancangan: tulis syarat, pisahkan yang tetap dan yang boleh diubah, lalu ubah **hanya** yang boleh diubah.

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

▲ STRATEGI DAN JEBAKAN

Langkah menjawab soal nirmana ruang:

1. **Baca kasusnya dua kali** dan garis bawahi syarat. Perhatikan kata pembatas seperti "tidak boleh diubah", "harus tetap", "tanpa mengurangi", dan "paling tepat".
2. **Pisahkan tiga hal:** yang tetap, yang boleh diubah, dan kesan atau tujuan yang diminta.
3. **Tentukan masalah utamanya:** berat, retak, kesan, atau ukuran. Pilih cara yang menjawab **masalah itu**.
4. **Untuk volume:** tanyakan apakah tujuannya mengurangi berat, menghemat bahan, menghindari retak, atau membuat pandangan menembus. Tiap tujuan punya jawaban sendiri (bagian 3 dan 4).
5. **Untuk raut:** terjemahkan kesan menjadi raut (bagian 7 dan 8), lalu cek apakah yang diminta kontras atau harmoni (bagian 9).
6. **Pada pernyataan majemuk,** nilai tiap pernyataan sendiri-sendiri. Satu pernyataan yang salah tidak menggugurkan yang lain.
7. **Periksa ulang** pilihanmu terhadap semua syarat sebelum mengunci jawaban.

Jebakan yang sering dipasang:

- **"Padat berarti kuat."** Tanah liat padat dan tebal justru mudah retak.
- **Rongga tertutup dianggap membuat patung terlihat ringan atau tembus.** Rongga tertutup hanya mengurangi berat.
- **"Berongga harus ada lubang yang terlihat"** atau **"berongga pasti rapuh dan tidak boleh di luar ruangan."** Keduanya salah.
- **Lupa lubang udara** pada patung tanah liat berongga, atau dinding dibuat tebal di satu sisi dan tipis di sisi lain.
- **"Raut geometris tidak bisa dipakai untuk tema alam"** atau **"bentuk sederhana pasti terasa alami."** Tema, raut, dan kesan adalah tiga hal berbeda.
- **Lengkung dianggap organis**, padahal bola dan tabung melengkung teratur.
- **Mengubah ukuran atau bagian yang dikunci** karena terlihat lebih bagus. Perbaikan yang melanggar syarat otomatis salah.
- **Hanya satu hal diperbaiki** padahal kasus punya dua syarat (misalnya kesan dan ukuran).
- **Bagian ramping pemikul beban diabaikan** pada patung berongga.

> Contoh salah tafsir: seorang murid diminta membuat patung terasa ringan sehingga taman di belakangnya tetap terlihat, lalu ia memilih patung berongga yang dindingnya tertutup rapat. Rongganya memang membuat patung lebih ringan, tetapi dari depan patung tetap pejal dan menutup pandangan ke taman. Yang menjawab permintaan itu adalah lubang tembus, bukan rongga tertutup.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

BEDAH SOAL PREDIKSI

Soal berikut memuat sebuah karya yang kesannya belum sesuai, dengan syarat yang tidak boleh dilanggar. Gunakan bagian 7 sampai 9 untuk membaca kesan tiap raut dan bagian 10 untuk memisahkan yang tetap dari yang boleh diubah, lalu ujilah setiap pilihan terhadap semua syarat.

►. Pematung Intan membuat patung "Tunas" untuk taman baca (2027): tunas daun dari kayu yang melengkung bebas, diletakkan di atas alas kayu berbentuk kotak yang sudut-sudutnya dibulatkan dan sisi-sisinya dipahat bergelombang. Kurator menilai kesan "tunas yang tumbuh dari tanah yang tertata" belum terasa karena alas dan tunas tampak sama-sama lunak. Intan tidak ingin mengubah bentuk tunas, dan ukuran alas harus tetap karena menyesuaikan tempatnya.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Perubahan yang paling tepat adalah ....

A. Mengganti alas dengan bongkahan batu alam yang bentuknya berlekuk bebas
B. Membuat tunas bersudut tegas agar serasi dengan bentuk alas kotaknya
C. Mewarnai alas dengan warna cerah yang kontras dengan warna kayu tunas
D. Meratakan sisi alas dan mempertegas sudutnya menjadi kubus geometris
E. Menambahkan ukiran sulur daun berlekuk di seluruh permukaan alas kotak

Pembahasan **Kunci: D**

Konsep: Raut geometris (kubus, balok, sisi rata, sudut tegas) berkesan teratur dan tertata; raut organis (lengkung bebas seperti bentuk alam) berkesan hidup dan alami. Memadukan keduanya menghasilkan kontras raut yang memperkuat makna.

Langkah:
1. "Tunas" = raut organis (tetap).
2. Alas sekarang bersudut bulat dan bergelombang → ikut berkesan organis, sehingga tidak ada kontras raut.
3. "Tanah yang tertata" = raut geometris → alas dibuat bersisi rata dan bersudut tegas, ukurannya tetap.

Analisis setiap opsi:
• **A.** ✗ Jebakan: batu alam berkesan alami, tetapi alas makin organis sehingga kesan "tertata" makin hilang.
• **B.** ✗ Melanggar syarat karena bentuk tunas diubah.
• **C.** ✗ Jebakan: kontras warna membuat alas berbeda, tetapi rautnya tetap lunak; kesan tertata berasal dari raut, bukan warna.
• **D.** ✓ Alas menjadi geometris tanpa mengubah ukuran, sehingga kontras dengan tunas organis jelas.
• **E.** ✗ Ukiran sulur membuat alas makin organis dan menyaingi tunas.

Jawaban: D.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

✎ LATIHAN

Kerjakan tanpa melihat kunci. Untuk tiap soal, tulis dulu masalah utamanya (berat, retak, kesan, atau ukuran), lalu cocokkan dengan konsep.

1. Wira membuat patung terakota berbentuk burung hantu setinggi 45 cm untuk taman sekolah (2027). Patung itu akan dibakar di tungku sekolah. Guru mengingatkan bahwa patung harus ringan dipindahkan dan tidak retak atau pecah saat dibakar.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Cara membentuk volume patung yang paling tepat adalah ....

A. Dibuat berongga dengan dinding merata dan diberi lubang udara
B. Dibuat padat seluruhnya agar kuat menahan panas tungku
C. Dibuat padat, lalu dijemur dua kali lebih lama sebelum dibakar
D. Dibuat padat, lalu bagian bawahnya diberi lubang sedalam 2 cm
E. Dibuat berongga dengan dinding atas tipis dan dinding bawah tebal

2. Sanggar tempat Nanda magang membuat patung kepala harimau dari semen untuk gapura taman (2027). Agar hemat bahan dan ringan, bagian dalam patung dibuat berongga dengan rangka besi dan kawat ayam, lalu dilapisi semen setebal 3 cm. Bagian leher yang menyangga kepala dirancang lebih ramping daripada kepala.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Pernyataan yang tepat tentang volume patung tersebut adalah ....
(Jawaban benar lebih dari satu.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Patung berongga harus memiliki lubang yang terlihat dari luar agar disebut berongga.
☐ B. Rongga di dalam mengurangi berat patung tanpa mengubah bentuk luarnya.
☐ C. Dari luar, patung berongga dapat tampak sama pejal dan besarnya dengan patung padat.
☐ D. Patung berongga tidak dapat dipajang di luar ruang karena mudah hancur.
☐ E. Leher yang ramping perlu diperkuat rangka karena menahan beban kepala.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

3. Sebuah taman kota memesan dua kelompok patung kepada sanggar patung tempat Yoga magang (2027). Kelompok pertama untuk area pintu masuk yang berkesan modern, tegas, dan teratur. Kelompok kedua untuk area tepi kolam di antara pepohonan yang diharapkan berkesan alami, lembut, dan menyatu dengan lingkungan.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Rancangan yang sesuai dengan permintaan tersebut adalah ....
(Jawaban benar lebih dari satu.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Area tepi kolam diberi susunan limas runcing bersudut tajam setinggi 2 meter.
☐ B. Area tepi kolam diberi patung berlekuk bebas menyerupai batu sungai yang terkikis air.
☐ C. Area pintu masuk diberi susunan kubus dan bola beton yang disusun berirama.
☐ D. Area tepi kolam diberi raut geometris karena bentuknya sederhana sehingga terasa alami.
☐ E. Area pintu masuk memakai patung bersisi lurus dengan permukaan halus dan rata.

Kunci singkat: 1. A 2. B, C, E 3. B, C, E

✔ PERIKSA DIRI

- Dapatkah kamu menjelaskan mengapa patung tanah liat yang dibakar sebaiknya berongga, berdinding merata, dan berlubang udara, serta mengapa rongga tertutup belum membuat pandangan menembus?
- Dapatkah kamu menyebut apa yang menentukan sebuah bentuk geometris atau organis, dan menggabungkan keduanya untuk kesan tertentu tanpa melanggar syarat ukuran?
- **Yang harus kuingat: padat dan berongga punya akibat pada bobot, bahan, dan kekuatan**, **rongga tertutup tidak sama dengan lubang tembus**, **raut geometris teratur dan organis bebas**, **tema bukan raut**, dan **ubah hanya yang boleh diubah**.

Latihan interaktif di LMS

Sub bab 4.1: kerjakan latihannya dan lihat progresmu.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-smksr&node=SMKSR-4.1

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Sub bab 4.2 · Gatra tiga dimensi dan fungsi nirmana ruang

SMKSR-4.2

◎ APA YANG DIUJI

Kisi-kisi TKA Seni Rupa meminta kamu memahami **nirmana ruang**, yaitu penataan unsur rupa dalam tiga dimensi. Sub bab ini membahas dua hal: **gatra** (menurut kisi-kisi: titik, garis, dan bidang sebagai objek berkedalaman) dan **fungsi nirmana ruang** dalam proses berkarya. Soalnya berupa **kasus kelas atau studio**. Seorang siswa menyusun gatra dari karton, kawat, lidi, atau kertas, lalu kamu diminta **mengidentifikasi** gatra yang terbentuk, **menilai** apakah rancangan memenuhi syarat tugas, **memperbaiki** karya yang belum berkedalaman, atau **menjelaskan** mengapa sebuah studi dan maket perlu dibuat sebelum karya besar. Kadang ada gambar jaring-jaring yang harus kamu uji. Kompetensinya level 2 dan 3: **menerapkan** konsep pada bahan nyata dan **menalar** akibat sebuah keputusan rancangan.

Yang membuat soal ini licin adalah kata-kata kecil pada syarat tugas, misalnya "hanya garis", "tanpa menambah potongan lain", "ukuran tetap", atau "dilihat dari segala sisi". Orang yang membaca sekilas memilih bentuk yang tampak benar. Orang yang membaca syaratnya satu per satu memilih bentuk yang memenuhi semuanya.

Setelah mempelajari sub bab ini, kamu dapat:

- membedakan gatra titik, garis, dan bidang, dan menjelaskan apa yang membuatnya "berkedalaman";
- menguji sebuah jaring-jaring dengan tiga syarat lipat, dan menghitung ukuran gulungan persegi panjang dan juring;
- memeriksa karya kawat atau kerangka dari beberapa arah dan memperbaikinya bila masih berupa satu bidang datar;
- menjelaskan fungsi nirmana ruang dan maket dalam proses berkarya;
- menghitung ukuran maket dan ukuran asli dari skala, serta menyebut batas yang tidak bisa dijawab oleh maket.

◆ KONSEP INTI

Di bengkel patung sekolah, guru membagikan selembar karton, sepotong kawat, dan segenggam lidi. Tugasnya singkat: "Buatlah sesuatu yang bisa diputar-putar dan tetap menarik dari sisi mana pun." Sebagian murid langsung menggambar bentuk indah di atas karton lalu menggunting dan menegakkannya. Hasilnya bagus dari depan, tetapi dari samping hanya tampak selembar tipis. Murid lain mencoba dulu dengan karton bekas, memutar-mutarnya, lalu baru memotong karton yang bagus. Perbedaan kedua kelompok ini adalah inti sub bab ini: berpikir dalam **tiga dimensi**.

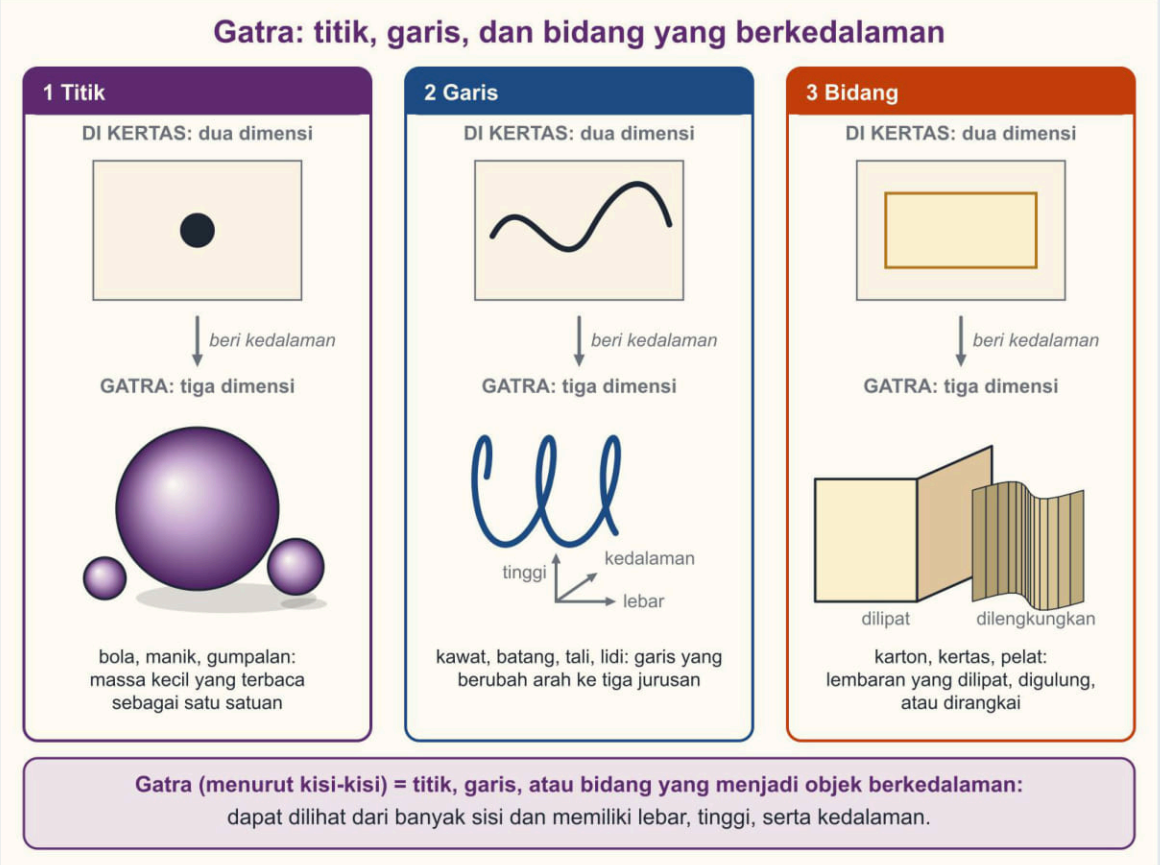
Latihan yang melatih cara berpikir itu disebut **nirmana ruang**, yaitu penataan unsur rupa

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

menjadi susunan yang menempati ruang, dapat diraba, dan dapat dilihat dari banyak sisi. Pada sub bab 3.1 kamu sudah mengenal titik, garis, dan bidang di atas kertas. Pada sub bab 4.1 kamu mempelajari volume padat dan berongga serta raut geometris dan organis. Di sini kamu melihat bagaimana titik, garis, dan bidang itu "berdiri" di ruang, bagaimana mengujinya, dan mengapa pematung dan perancang membuat studi kecil sebelum karya besar.

1. Gatra: titik, garis, dan bidang yang berkedalaman

Di atas kertas, titik, garis, dan bidang hanya punya **lebar dan tinggi**. Begitu bahannya dapat dipegang dan dilihat dari banyak sisi, ia mendapat arah ketiga: **kedalaman** (depan ke belakang). Menurut kisi-kisi, titik, garis, dan bidang yang menjadi objek berkedalaman inilah yang disebut **gatra**. Ingat bahwa sebagian buku memakai kata *gatra* dengan arti yang lebih luas atau berbeda. Buku ini mengikuti kisi-kisi supaya sesuai dengan soal. Lihat Gambar 4.7.



Gambar 4.7 Tiga unsur rupa di kertas (atas) dan wujudnya sebagai gatra tiga dimensi (bawah). Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Gatra titik adalah massa kecil yang terbaca mata sebagai satu satuan: bola tanah liat, manik, kerikil, atau lampu kecil. Besar-kecilnya titik bersifat relatif. Bola berdiameter 10 cm di tengah lapangan adalah titik, tetapi bola yang sama di atas meja kecil sudah menjadi massa utama. Titik-titik yang tersusun dapat terbaca sebagai garis, bidang, atau bentuk lain yang tidak benar-benar ada sebagai benda utuh. Bentuk yang hanya terbaca oleh mata seperti itu disebut **gatra semu**. Contohnya tujuh tiang pendek berderet yang tinggi ujungnya 40, 70, 90, 100, 90, 70, dan 40 cm. Ujung-ujungnya membentuk garis semu yang melengkung seperti busur, padahal tidak ada kawat yang menghubungkannya. Letak tiap titik dalam ruang (kiri-kanan, atas-bawah, depan-

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

belakang) menentukan bentuk semunya. Untuk membacanya, catat posisi tiap titik, lalu hubungkan titik-titik itu dalam pikiran atau di atas gambar tampak samping.

Gatra garis adalah bentuk yang jauh lebih panjang daripada lebar dan tebalnya: kawat, batang bambu, lidi, tali, atau pipa. Di ruang, garis dapat berubah arah ke tiga jurusan sekaligus, dan itulah yang membedakannya dari garis di kertas. Garis juga **tidak menutup ruang**: mata dapat melihat tembus di antara garis-garis itu. Karena itu gatra yang hanya terdiri dari garis berupa **kerangka**, misalnya kerangka kubus dari lidi. Begitu kerangka itu diberi dinding dari kertas atau kain, dindingnya adalah bidang dan gatranya tidak lagi hanya garis.

Gatra bidang adalah lembaran dua dimensi (kertas, karton, pelat, kain, lembar tanah liat) yang diberi kedalaman dengan beberapa cara:

- **Dilipat:** bidang membentuk sudut dengan tepi lipatan yang tegas.
- **Dilengkungkan atau digulung:** bidang menjadi permukaan lengkung tanpa sudut, misalnya gulungan menjadi tabung.
- **Dirangkai:** beberapa bidang disusun menyilang, tegak lurus, atau bertumpuk menjadi satu karya.
- **Ditutup rapat:** beberapa bidang membungkus ruang dan menjadi benda berongga seperti kotak atau tabung bertutup (sub bab 4.1).

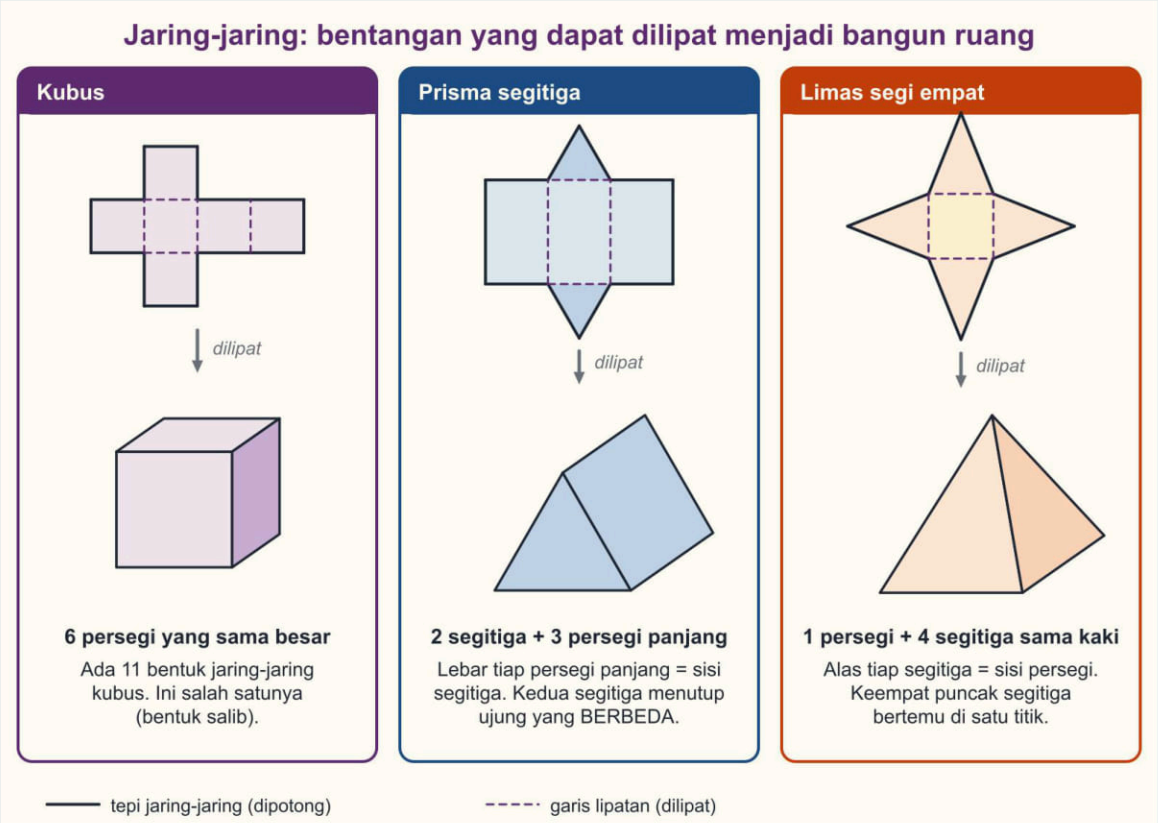
2. Dari bidang ke gatra: jaring-jaring

Jaring-jaring (disebut juga **bentangan**) adalah bentuk datar yang bila dilipat pada garis pertemuan antarbidang menjadi bangun ruang tanpa celah dan tanpa tumpang tindih. Mengapa penting? Karena karton, kertas karya, dan pelat itu mahal. Satu potongan yang salah berarti satu lembar terbuang, dan pada karya yang dibuat berulang, kesalahannya ikut berulang. Orang yang menguji jaring-jaringnya lebih dulu menghemat bahan dan waktu.

Tabel berikut memuat bidang penyusun beberapa bangun ruang yang sering dipakai (lihat Gambar 4.8).

Bangun ruang	Bidang penyusun jaring-jaring	Ukuran yang harus cocok
Kubus	6 persegi yang sama	semua sisi sama panjang
Balok	6 persegi panjang (tiga pasang yang sama)	pasangan sisi bertemu sama panjang
Prisma segitiga	2 segitiga + 3 persegi panjang	lebar tiap persegi panjang = sisi segitiga; panjangnya = tinggi prisma
Limas segi empat	1 persegi (alas) + 4 segitiga sama kaki	alas tiap segitiga = sisi persegi
Tabung	2 lingkaran + 1 persegi panjang	panjang persegi panjang = keliling lingkaran
Kerucut	1 lingkaran + 1 juring	busur juring = keliling lingkaran alas

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



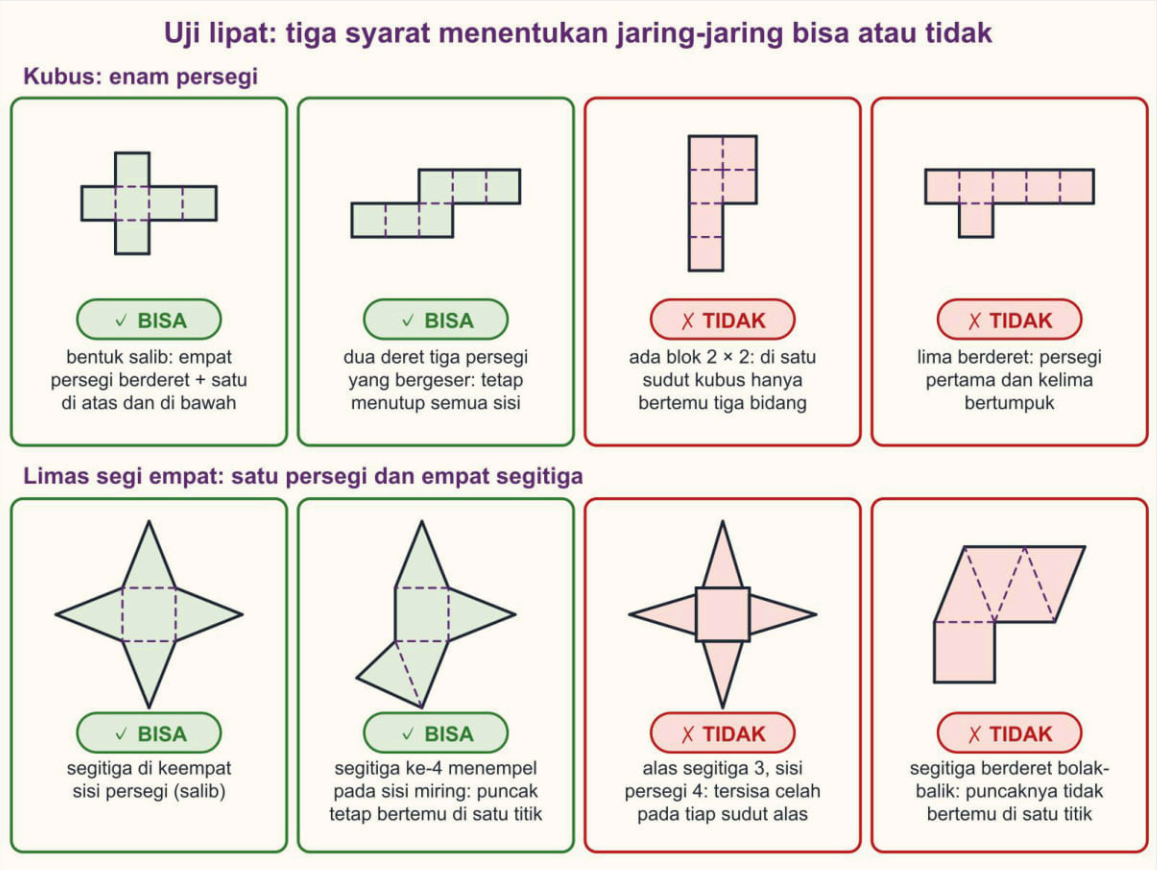
Gambar 4.8 Contoh jaring-jaring kubus, prisma segitiga, dan limas segi empat, beserta bangun yang terbentuk. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Sebuah jaring-jaring dikatakan benar bila lolos **tiga syarat** berikut. Periksalah berurutan.

1. **Bidangnya cocok.** Jumlah dan bentuk bidang harus sama dengan yang dibutuhkan bangun itu. Kekurangan satu bidang berarti ada sisi yang terbuka.
2. **Sisi yang akan bertemu sama panjang.** Pada setiap garis lipatan dan setiap tepi yang akan direkatkan, dua sisi yang bertemu harus sama panjang. Bila tidak, akan ada celah atau kelebihan.
3. **Tiap tempat terisi tepat satu kali.** Tidak boleh ada dua bidang yang menutup tempat yang sama, dan tidak boleh ada tempat yang kosong. Caranya: pilih satu bidang sebagai alas, bayangkan atau lipat bidang-bidang di sekelilingnya satu per satu, lalu catat bidang mana yang menutup depan, belakang, kiri, kanan, atas, dan bawah.

Syarat ketiga paling sering gagal. Pada **prisma segitiga**, tiga persegi panjang berderet membentuk dinding yang melingkar, sehingga dua segitiga harus menutup dua ujung yang **berbeda**, satu untuk tiap ujung. Bila kedua segitiga ditempel pada ujung yang sama, satu ujung tertutup dua kali dan ujung lainnya tetap terbuka. Pada **kubus**, ada tepat 11 bentuk jaring-jaring yang benar (kamu dapat membuktikannya dengan mencoba melipat semua susunan enam persegi). Dua tanda pasti gagal: ada empat persegi yang membentuk kotak 2 × 2, atau ada lima persegi berderet lurus. Pada **limas**, keempat puncak segitiga harus bertemu di satu titik sehingga puncak limas terbentuk.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 4.9 Jaring-jaring kubus dan limas segi empat yang dapat dan tidak dapat dilipat, beserta alasannya. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

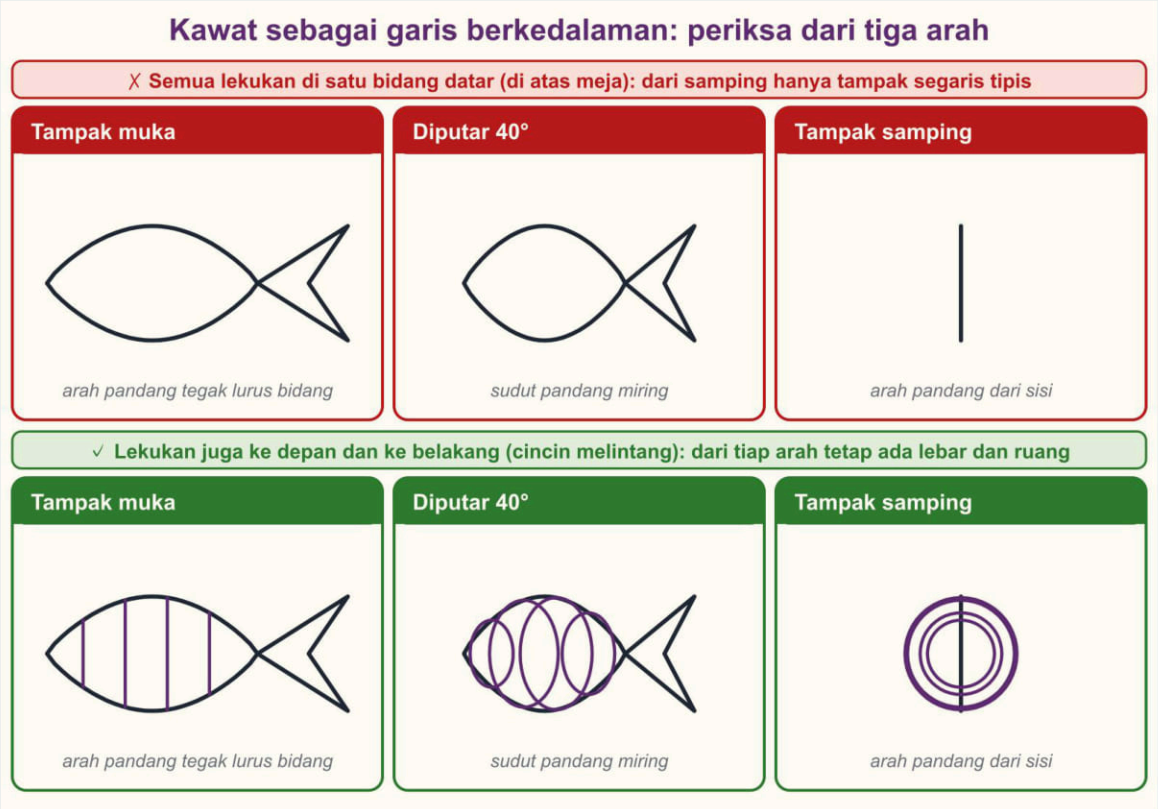
Gambar 4.9 menunjukkan bahwa bentuk yang "tidak biasa" belum tentu salah. Jaring-jaring limas yang salah satu segitiganya menempel pada sisi miring segitiga lain tetap benar, karena puncaknya tetap bertemu di satu titik. Sebaliknya bentuk yang tampak rapi bisa salah. Jadi jangan menilai dari rupa: terapkan tiga syarat, atau lipat model kecil dari kertas bekas.

Tambahkan **sayap rekat** selebar kira-kira 1 cm pada tepi yang akan dilem (sayap ini bukan bagian jaring-jaring), dan gores garis lipatan dengan penggaris supaya lipatannya lurus. Saat memotong karton, pakai alas potong dan ikuti SOP studio tentang pisau.

3. Garis di ruang: kawat dan kerangka

Gatra garis hanya berkedalaman bila garisnya benar-benar **melintasi ruang**. Jika semua lekukan kawat dibuat di atas meja, yaitu pada satu bidang datar, hasilnya hanyalah gambar yang terbuat dari kawat. Dari depan tampak bagus, tetapi bila diputar 90 derajat, ia menyusut menjadi satu garis tipis. Gambar 4.10 membandingkan keduanya.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 4.10 Kawat yang dilekuk pada satu bidang (atas) dan kawat yang juga memakai cincin melintang (bawah), dilihat dari muka, miring, dan samping. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Ujian sederhananya disebut **uji tiga arah**: putar karya dan lihat dari muka, miring, dan samping. Karya yang berkedalaman tetap memiliki lebar di ketiga arah. Karya yang berupa satu bidang kehilangan lebarnya pada salah satu arah.

Langkah membuat patung kawat yang berkedalaman:

1. **Gambar dua tampak lebih dulu, muka dan samping.** Alasannya, bentuk yang bagus dari muka tidak menjamin bentuk samping. Mengubah gambar sangat murah, sedangkan mengubah kawat yang sudah dibengkokkan sering mematahkannya.
2. **Bentuk kontur atau tulang utama.** Ini bidang pertama yang menentukan siluet karya.
3. **Tambahkan garis yang memotong bidang kontur,** misalnya cincin melintang atau lengkung ke depan dan ke belakang, mengikuti tampak samping yang sudah digambar. Garis-garis inilah yang memberi kedalaman.
4. **Sambung titik pertemuan.** Lilit dengan kawat tipis atau rekat sesuai petunjuk bahan, supaya rangka tidak bergeser.
5. **Putar dan periksa dari tiga arah,** lalu perbaiki bagian yang tampak kosong atau datar.

Beberapa tindakan **tidak menambah kedalaman**. Menebalkan atau memanjangkan kawat membuat bentuknya lebih besar, tetapi tetap satu bidang. Mengecat dengan gelap terang hanya memberi kesan volume pada penglihatan, bukan kedalaman nyata. Menempelkan karya pada papan membatasi pandangan menjadi satu sisi saja. Ingat bahwa kedalaman nyata berarti bahan benar-benar menempati ruang di arah depan-belakang.

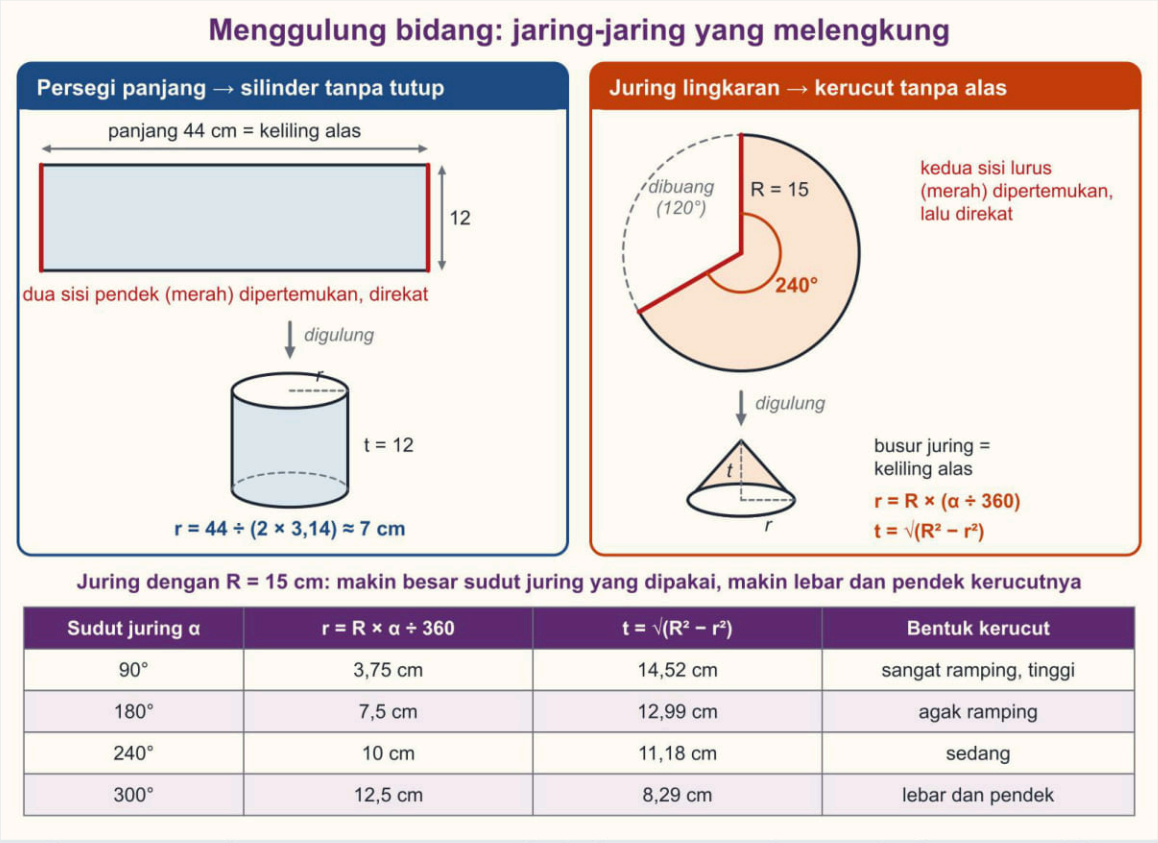
Pada **kerangka** dari lidi atau batang bambu, ingat satu sifat bangun: **segitiga itu kaku**,

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

sedangkan segi empat dapat miring. Kerangka persegi dari empat batang yang diikat di sudut dapat condong seperti jajar genjang. Bila diberi satu batang diagonal, kerangka itu terbagi menjadi dua segitiga dan menjadi kokoh. Karena itu kerangka bangun ruang yang kokoh sering penuh segitiga. Kawat memiliki ujung tajam: pakai sarung tangan dan kacamata pelindung saat memotongnya, lalu tumpulkan atau lipat ujungnya sesuai SOP studio.

4. Menggulung dan melengkungkan bidang

Tidak semua bidang dibentuk dengan lipatan bersudut. Bidang juga dapat **digulung** menjadi permukaan lengkung tanpa sudut. Dua bentuk yang paling sering muncul adalah tabung dan kerucut (lihat Gambar 4.11).



Juring dengan R = 15 cm: makin besar sudut juring yang dipakai, makin lebar dan pendek kerucutnya

Sudut juring α	r = R × α ÷ 360	t = √(R² − r²)	Bentuk kerucut
90°	3,75 cm	14,52 cm	sangat ramping, tinggi
180°	7,5 cm	12,99 cm	agak ramping
240°	10 cm	11,18 cm	sedang
300°	12,5 cm	8,29 cm	lebar dan pendek

Gambar 4.11 Menggulung persegi panjang menjadi silinder tanpa tutup dan juring lingkaran menjadi kerucut tanpa alas, beserta rumusnya. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Silinder dari persegi panjang. Bila dua sisi pendek persegi panjang dipertemukan, panjangnya menjadi **keliling alas** dan lebarnya menjadi **tinggi** silinder. Hasilnya silinder yang terbuka di kedua ujung, karena belum ada tutup. Jari-jari alas diperoleh dari kelilingnya: r = keliling ÷ (2 × π). Pada persegi panjang 44 × 12 cm dengan π ≈ 3,14, jari-jarinya sekitar 7 cm dan tingginya 12 cm. Untuk menutup ujungnya, tambahkan dua lingkaran berjari-jari sama.

Kerucut dari juring. Juring adalah potongan lingkaran seperti irisan kue, dibatasi dua jari-jari dan satu busur. Bila kedua jari-jari juring dipertemukan, jari-jari lingkaran asal (R) menjadi **sisi miring** kerucut (disebut juga **garis pelukis**), dan busurnya menjadi **keliling alas**. Hasilnya kerucut yang terbuka di bawah.

- Busur juring = keliling alas, sehingga **r = R × (α ÷ 360)**, dengan α sudut juring.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

- Tinggi kerucut, dari teorema Pythagoras: $\mathbf{t = \sqrt{(R^2 - r^2)}}$.

Sudut juring menentukan bentuk. Makin besar sudut yang dipakai, makin besar jari-jari alas dan makin pendek kerucutnya. Bila α mendekati 360°, kerucut menjadi hampir datar seperti topi lebar. Bila α kecil, kerucut menjadi ramping dan tinggi. Tabel di Gambar 4.11 memuat contoh perhitungan untuk R = 15 cm. Bila puncaknya dipancung (dipotong datar), terbentuk **kerucut terpancung**. Bentuk datarnya berupa juring yang bagian tengahnya berlubang.

Langkah merancang gulungan:

1. **Tentukan ukuran yang harus pas lebih dulu,** misalnya jari-jari alas agar kerucut cocok di atas tabung. Alasannya, bagian yang saling menyambung harus bertemu rapat.
2. **Hitung ukuran bidang datar** dengan rumus di atas. Jangan menebak sudut juring dengan mata.
3. **Tambahkan sayap rekat,** lalu gambar dan potong.
4. **Uji dengan kertas bekas** sebelum memotong bahan yang mahal.

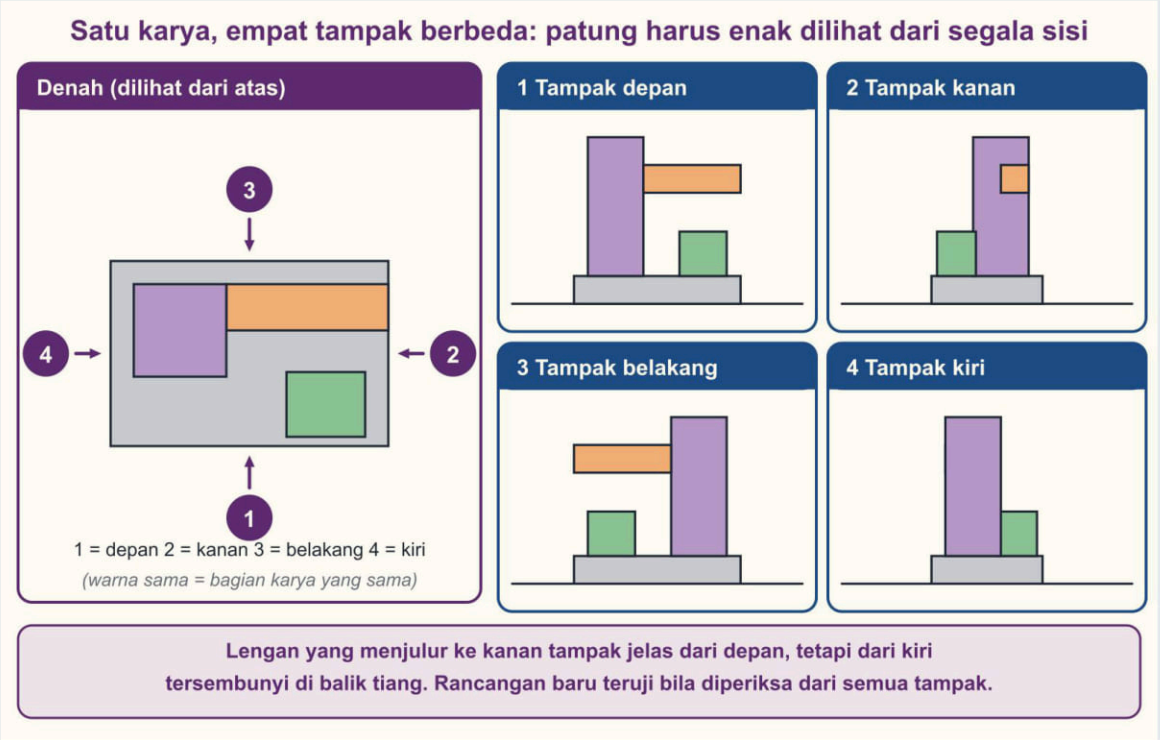
> **Pengayaan.** Tidak semua permukaan dapat dibentangkan datar tanpa robek atau mulur. Silinder dan kerucut bisa, karena lengkungannya hanya satu arah. Bola tidak bisa. Karena itu bola dari kertas dibuat dari banyak lembar sempit yang ditempelkan seperti irisan jeruk.

5. Dinikmati dari segala sisi

Relief adalah karya yang menempel pada bidang dasar dan terutama dinikmati dari depan. **Patung bebas** dan banyak **instalasi** (susunan karya atau benda yang menempati ruang) berdiri di ruang terbuka dan dinikmati dari semua sisi. Pengunjung berjalan mengelilinginya, sehingga karya itu harus diperiksa dari **tampak depan, kanan, belakang, kiri, dan atas** (denah). Gambar 4.12 memperlihatkan satu karya sederhana dari empat tampak.

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 4.12 Denah (dilihat dari atas) dan empat tampak satu karya tiga dimensi. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Gambar itu memperlihatkan dua hal. Pertama, satu karya dapat terlihat sangat berbeda dari tiap sisi. Bagian yang menonjol dari depan dapat tersembunyi di balik bagian lain dari sisi yang berbeda. Kedua, gambar rancangan dari satu arah, betapapun rapinya, tidak memberi tahu apa yang terjadi di sisi lain. Gambar beberapa tampak membantu, tetapi hanya menunjukkan sudut yang sudah dipilih dan tidak dapat diputar. **Maket** (bagian 6 dan 7) dapat diputar dan dilihat dari sudut mana saja, termasuk dari serong, sehingga hubungan antarbagian dan ruang kosongnya terbaca seperti karya sebenarnya, dengan biaya yang masih kecil.

Dalam ruang tiga dimensi, perupa juga mengatur dua hal yang tidak ada di nirmana datar. Yang pertama adalah **massa dan ruang kosong**: bagian padat (massa) dan celah di antaranya sama-sama membentuk karya, sehingga letak lubang dan celah harus dirancang. Yang kedua adalah **keseimbangan nyata**. Bagian yang menjulur jauh dari tumpuan harus diimbangi massa lain atau ditopang, dan titik berat karya sebaiknya berada di atas bidang tumpunya agar tidak terguling.

6. Fungsi nirmana ruang

Mengapa guru meminta kamu membuat studi kecil dari karton, kawat, atau lidi sebelum karya besar? Karena nirmana ruang punya beberapa fungsi.

1. **Melatih kepekaan.** Tangan yang memegang dan memutar bentuk melatih rasa terhadap volume, arah, ruang kosong, dan keseimbangan tiga dimensi.
2. **Studi bentuk.** Beberapa gagasan dapat dicoba dan dibandingkan dengan bahan murah. Kesalahan pada karton bekas murah, sedangkan kesalahan pada kayu, batu, atau logam mahal.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

3. **Menguji dari segala sisi.** Susunan massa dan ruang dapat diamati dari berbagai sudut, termasuk sudut pandang penonton yang berbeda-beda.
4. **Memperkirakan karya yang sebenarnya.** Melalui **maket** (model berskala kecil), proporsi, skala, hubungan dengan orang dan lingkungan, serta kebutuhan bahan dapat diperkirakan.
5. **Menjadi dasar karya lain.** Pengalaman ini dipakai pada patung, instalasi, dan, sebagai pembanding, juga pada arsitektur dan desain produk.

Urutan kerja yang sehat mengikuti fungsi-fungsi itu:

1. Kumpulkan gagasan dan buat sketsa dari beberapa tampak.
2. Buat beberapa **studi bentuk** kecil dari bahan murah.
3. Pilih satu, lalu periksa dari segala sisi dan perbaiki.
4. Buat **maket berskala**, lalu ukur dan hitung kebutuhan bahan.
5. Baru kerjakan karya dengan ukuran sebenarnya.

Alasan urutannya sederhana: **biaya perubahan naik di tiap tahap**. Mengubah gambar tidak memerlukan bahan. Mengubah maket memerlukan karton. Mengubah karya jadi memerlukan bahan mahal, waktu, dan kadang pembongkaran. Karena itu kesalahan sebaiknya ditemukan sedini mungkin. Namun ingat batasnya: nirmana ruang dan maket menilai **bentuk, proporsi, dan susunan**. Keduanya tidak menggantikan perhitungan kekuatan bahan dan struktur karya besar.

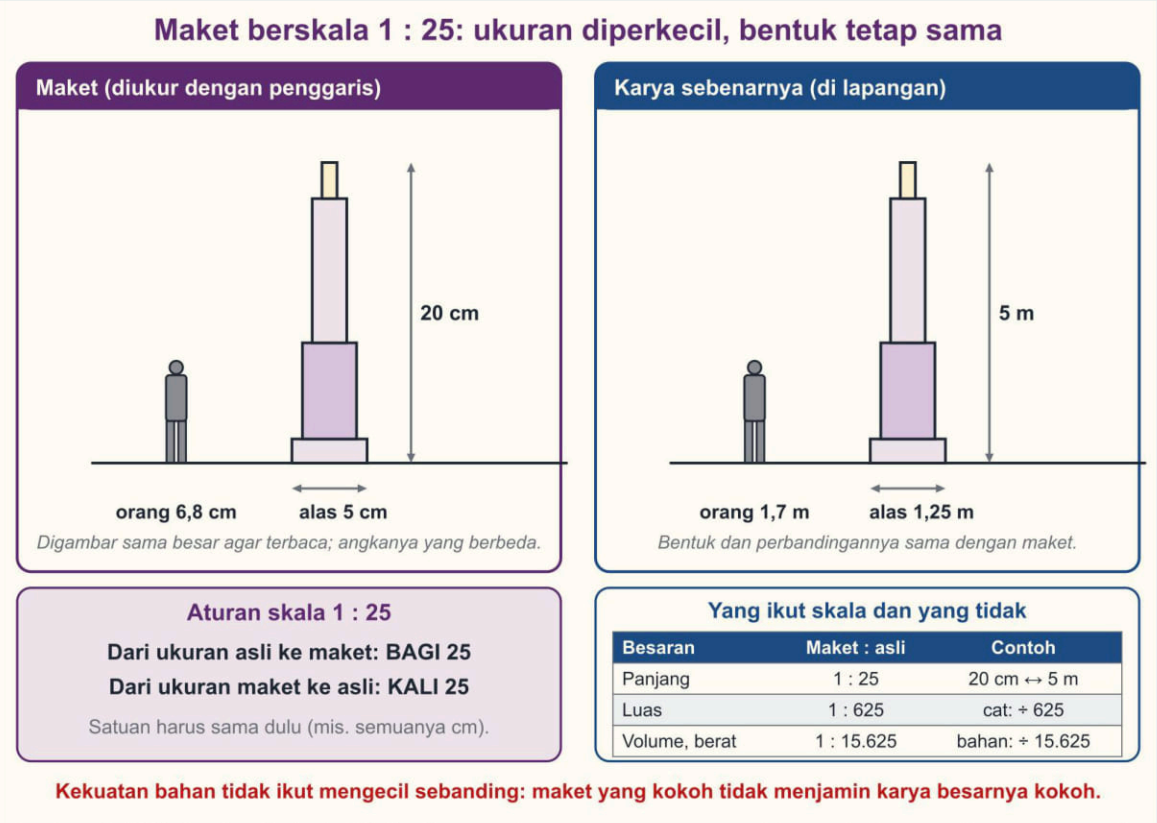
7. Maket dan skala

Skala adalah perbandingan ukuran maket dengan ukuran sebenarnya. Skala 1 : 25 berarti 1 satuan di maket mewakili 25 satuan pada karya asli. Aturannya dua, dan keduanya berlawanan arah (lihat Gambar 4.13).

- **Dari ukuran asli ke maket: dibagi** angka penyebut skala.
- **Dari ukuran maket ke asli: dikali** angka penyebut skala.

Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 4.13 Maket berskala 1 : 25 dan karya sebenarnya, aturan menghitung skala, serta besaran yang ikut skala. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Samakan dulu satuannya. Tinggi 5 m ditulis 500 cm, lalu dibagi 25 menjadi 20 cm. Orang di samping tugu (1,7 m, atau 6,8 cm pada maket) ikut diperkecil dengan skala yang sama. Sertakan figur orang berskala sama pada maket, karena orang adalah pembanding yang paling mudah untuk menilai besar-kecil karya.

Skala berlaku untuk **panjang**. Untuk besaran lain, skalanya dikuadratkan atau dipangkatkan tiga: **luas** berubah sebesar skala kuadrat, dan **volume** (serta berat bahan yang sama) berubah sebesar skala pangkat tiga. Pada skala 1 : 25, panjang berbanding 1 : 25, luas 1 : 625, dan volume 1 : 15.625. Itu sebabnya kebutuhan bahan karya sebenarnya jauh lebih besar daripada kesan sekilas dari ukuran maket.

Karena itu kekuatan tidak bisa dibaca dari maket. Maket yang kokoh tidak menjamin karya besar kokoh, sebab beratnya naik jauh lebih cepat daripada kekuatan penampang yang menopangnya.

> **Pengayaan.** Bila ukuran karya diperbesar n kali dengan bentuk dan bahan yang sama, beratnya naik n kali n kali n, sedangkan luas penampang penopangnya hanya naik n kali n. Akibatnya tekanan pada penopang naik n kali. Karena itu patung besar memerlukan rangka dan hitungan struktur sendiri.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

CONTOH TERSELESAIKAN

Contoh 1 — Menguji tiga rancangan jaring-jaring limas

Pada Februari 2027, Lusiana, siswa kelas XI di Sanggar Wanua Rupa, harus membuat 24 gatra limas segi empat beraturan dari karton untuk dekorasi pameran. Alas limas berupa persegi dengan sisi 6 cm, dan tinggi bidang tegak segitiga (dari tengah sisi alas ke puncak) 8 cm. Tiga temannya mengajukan jaring-jaring: **P**, persegi dengan satu segitiga sama kaki pada tiap sisinya; **Q**, persegi dengan segitiga pada tiga sisinya, sedangkan segitiga keempat menempel pada sisi miring salah satu segitiga tetangga; dan **R**, empat segitiga berderet bergantian menghadap atas dan bawah, dengan persegi menempel pada alas segitiga pertama. Tentukan yang dapat dipakai dan kebutuhan karton bila ia memakai P. Karton yang tersedia berukuran 65 × 50 cm. *Kasus disusun untuk contoh; tokoh dan tempat fiktif.*

1. Syarat 1 (bidang cocok): limas segi empat membutuhkan 1 persegi dan 4 segitiga. P, Q, dan R masing-masing memuat 1 persegi dan 4 segitiga. Ketiganya lolos.
2. Syarat 2 (ukuran sisi): alas tiap segitiga 6 cm sama dengan sisi persegi. Sisi miring tiap segitiga adalah $\sqrt{(3^2 + 8^2)} = \sqrt{73} \approx 8{,}54$ cm, sehingga sisi miring yang akan bertemu juga sama panjang. Ketiganya lolos.
3. Syarat 3 (tiap tempat terisi sekali): pada P, tiap sisi persegi ditutup tepat satu segitiga, dan keempat puncak bertemu di satu titik saat dilipat. Pada Q, segitiga keempat menempel pada sisi miring tetangganya, jadi puncaknya tetap bertemu di titik yang sama. Pada R, segitiga yang bergantian menghadap atas dan bawah memiliki puncak yang bergantian pula, sehingga puncaknya tidak bertemu di satu titik. R gagal.
4. Kebutuhan karton untuk P: jaring-jaring P berukuran 6 + 8 + 8 = 22 cm kali 22 cm. Bila jaring-jaring ditata berjajar dalam kotak 22 × 22 cm, lembar 65 × 50 cm memuat 2 (65 ÷ 22 = 2,95) kali 2 (50 ÷ 22 = 2,27) = 4 jaring-jaring. Untuk 24 limas dibutuhkan 24 ÷ 4 = 6 lembar (belum termasuk sayap rekat).

Jawaban: P dan Q dapat dipakai, R tidak dapat. Bila memakai P, dibutuhkan 6 lembar karton.

Contoh 2 — Skala maket patung penyu

Syahrul dari Sanggar Wanua Rupa akan membuat patung penyu dari semen untuk taman pantai (Mei 2027). Patung asli berukuran panjang 2,4 m, lebar 1,8 m, dan tinggi 1,2 m. Ia membuat maket dari plastisin dengan skala 1 : 12. Tentukan (a) ukuran maket, (b) panjang sirip asli bila sirip pada maket 4,5 cm, (c) volume bahan patung bila dibuat padat dan volume plastisin pada maket 1,2 liter, dan (d) mengapa kokohnya maket belum membuktikan siripnya kuat. *Kasus disusun untuk contoh; tokoh dan tempat fiktif.*

1. Samakan satuan: 2,4 m = 240 cm, 1,8 m = 180 cm, 1,2 m = 120 cm.
2. (a) Dari asli ke maket dibagi 12: 240 ÷ 12 = 20 cm, 180 ÷ 12 = 15 cm, 120 ÷ 12 = 10 cm. Maket berukuran 20 × 15 × 10 cm.
3. (b) Dari maket ke asli dikali 12: 4,5 × 12 = 54 cm.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

4. (c) Volume berubah sebesar 12 × 12 × 12 = 1.728 kali. Volume asli = 1,2 × 1.728 = 2.073,6 liter, atau sekitar 2,07 m^3. Angka ini berlaku bila patung padat. Bila bagian dalamnya berongga, kebutuhan semen lebih sedikit.
5. (d) Berat naik 1.728 kali, sedangkan luas penampang sirip hanya naik 12 × 12 = 144 kali. Sirip asli menahan beban yang jauh lebih besar relatif terhadap kekuatannya. Maket yang kokoh tidak membuktikan hal itu, sehingga rangka dan kekuatan siripnya perlu dihitung tersendiri.

Jawaban: (a) 20 × 15 × 10 cm; (b) 54 cm; (c) sekitar 2,07 m^3 bila padat; (d) karena berat naik 1.728 kali sedangkan penampang hanya 144 kali, kekuatan tidak dapat dibaca dari maket.

Contoh 3 — Memilih karya kawat yang benar-benar berkedalaman

Pada Agustus 2027, Ketut dari Sanggar Wanua Rupa mendapat tugas membuat gatra garis berbentuk pohon setinggi 40 cm dari kawat saja, tanpa bidang lain, untuk dipajang di tengah ruang pameran dan dinikmati dari segala sisi. Tajuk pohon berbentuk lingkaran berdiameter 24 cm, di atas batang setinggi 16 cm. Tiga murid mengumpulkan karya. **P:** satu kontur pohon yang dilekuk di atas meja, dengan kawat tiga kali lebih tebal daripada biasanya. **Q:** satu kontur pohon yang dilekuk di atas meja, lalu ditempelkan pada papan kayu yang berdiri. **R:** dua kontur pohon yang sama, disilangkan tegak lurus pada batang yang sama, lalu diikat. Tentukan karya yang memenuhi syarat tugas, lalu hitung kawat yang dibutuhkan untuk karya itu (tambahkan 3 cm untuk ikatan). *Kasus disusun untuk contoh; tokoh dan tempat fiktif.*

1. Syarat tugas: hanya garis (kawat), berkedalaman, dan enak dilihat dari segala sisi. Gunakan **uji tiga arah**: putar karya dan lihat dari muka, miring, dan samping.
2. **P:** dari muka tampak pohon, tetapi dari samping hanya satu garis tipis, karena seluruh kawat berada pada satu bidang. Kawat tebal membuat garisnya lebih besar, tetapi bidangnya tetap satu. P gagal.
3. **Q:** kontur masih satu bidang, dan papan membatasi pandangan menjadi satu sisi saja. Papan juga adalah bidang, sedangkan tugas melarangnya. Q gagal.
4. **R:** dari muka tampak satu kontur lebar, dari samping tampak kontur yang satunya lagi, dan dari arah miring keduanya tampak sebagai dua elips. Lebar selalu ada di tiga arah, dan semua bahannya kawat. R lolos.
5. Kawat untuk R: keliling satu tajuk = 3,14 × 24 = 75,36 cm, jadi dua tajuk = 150,72 cm. Batang cukup satu, yaitu 16 cm (kedua kontur memakainya bersama). Jumlah = 150,72 + 16 = 166,72 cm. Ditambah 3 cm untuk ikatan menjadi sekitar 170 cm. Tinggi total = 16 + 24 = 40 cm, sesuai syarat.

Jawaban: karya R, karena dua kontur yang bersilang membuat garis melintasi ruang ke tiga arah; P dan Q tetap satu bidang. Kawat untuk R sekitar 170 cm.

Contoh 4 — Badan tabung dan kepala kerucut yang harus pas

Wiranti membuat dekorasi roket untuk bazar sekolah (September 2027). Badannya tabung karton tanpa tutup berdiameter 14 cm dan tinggi 25 cm. Kepalanya kerucut karton tanpa alas yang harus pas menutup ujung atas tabung, dengan sisi miring 18 cm. Tentukan ukuran persegi

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

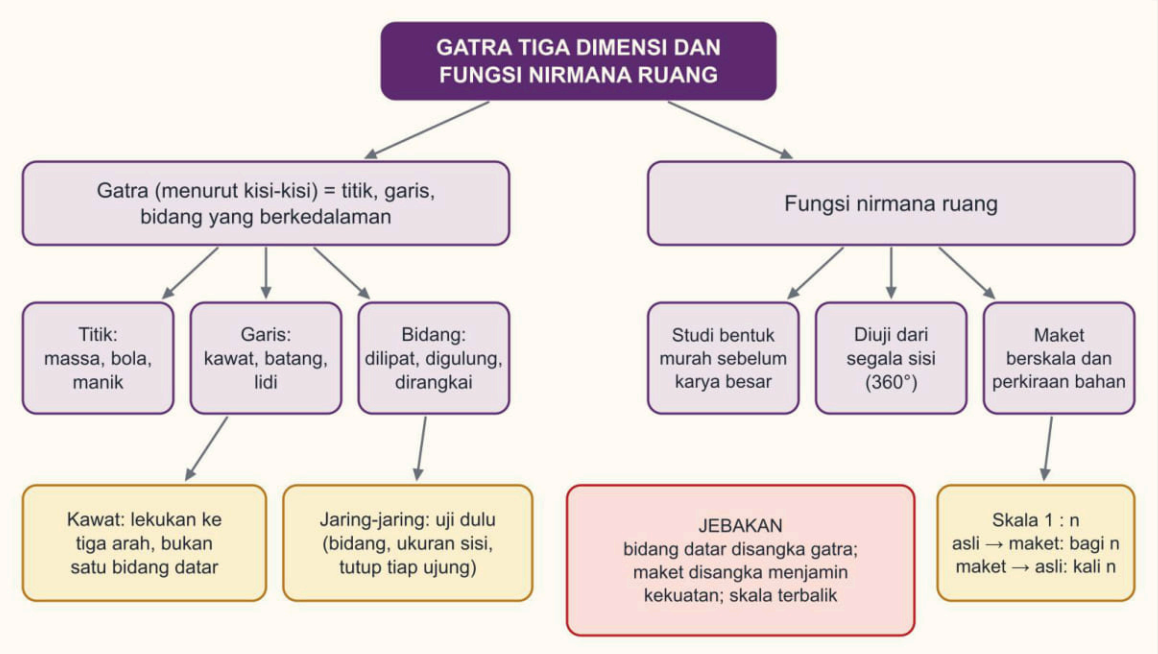
panjang untuk badan (dengan sayap rekat 1,5 cm) serta sudut juring dan tinggi kerucut untuk kepala. *Kasus disusun untuk contoh; tokoh dan tempat fiktif.*

1. Badan: panjang persegi panjang = keliling alas = 3,14 × 14 = 43,96 cm, kira-kira 44 cm. Ditambah sayap rekat 1,5 cm menjadi sekitar 45,5 cm. Lebarnya sama dengan tinggi tabung, yaitu 25 cm. Tanpa sayap rekat, tidak ada tepi yang dapat dilem.
2. Kepala harus pas di atas tabung, sehingga jari-jari alas kerucut harus sama dengan jari-jari tabung: r = 14 ÷ 2 = 7 cm.
3. Sudut juring: r = R × (α ÷ 360), sehingga α = (7 ÷ 18) × 360 = 140°. Juring dipotong dari lingkaran berjari-jari 18 cm.
4. Tinggi kerucut: t = $\sqrt{(18^2 - 7^2)}$ = $\sqrt{(324 - 49)}$ = $\sqrt{275}$ ≈ 16,6 cm. Tinggi roket menjadi sekitar 25 + 16,6 = 41,6 cm.
5. Periksa: busur juring = (140 ÷ 360) × 2 × 3,14 × 18 = 43,96 cm. Angka ini sama dengan keliling tabung, jadi kedua bagian bertemu rapat.

Jawaban: persegi panjang sekitar 45,5 × 25 cm (termasuk sayap rekat); juring berjari-jari 18 cm dengan sudut 140°; tinggi kepala sekitar 16,6 cm.

❖ PETA KONSEP

Gambar 4.14 merangkum gatra tiga dimensi dan fungsi nirmana ruang.



Gambar 4.14 Peta konsep gatra tiga dimensi dan fungsi nirmana ruang. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Yang harus kamu ingat

- Gatra (menurut kisi-kisi) = titik, garis, dan bidang sebagai objek berkedalaman: titik menjadi massa, garis menjadi kawat atau batang yang melintasi ruang, bidang menjadi lembaran yang dilipat, digulung, atau dirangkai. Gatra yang hanya garis adalah kerangka

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

tanpa dinding.

- Jaring-jaring benar bila lolos tiga syarat: bidang cocok, sisi yang bertemu sama panjang, dan tiap tempat terisi tepat satu kali. Prisma segitiga: dua segitiga menutup dua ujung yang berbeda. Kubus: 11 bentuk, tanpa blok 2 × 2 dan tanpa lima persegi berderet.
- Gulungan: keliling alas = panjang persegi panjang atau busur juring; $r = R \times \alpha \div 360$; $t = \sqrt{(R^2 - r^2)}$.
- Karya kawat berkedalaman bila lolos uji tiga arah; menebalkan atau mengecat kawat tidak menambah kedalaman.
- Karya diperiksa dari segala sisi: tampak depan yang seimbang tidak menjamin sisi lain seimbang.
- Fungsi nirmana ruang: melatih kepekaan, studi bentuk murah, uji dari segala sisi, maket untuk memperkirakan proporsi, skala, dan bahan, serta dasar patung dan instalasi.
- Skala 1 : n: asli ke maket dibagi n, maket ke asli dikali n. Luas berubah n kali n, volume n kali n kali n. Kekuatan tidak dapat dibaca dari maket.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

▲ STRATEGI DAN JEBAKAN

Langkah menjawab soal gatra dan nirmana ruang:

1. **Baca syarat tugas satu per satu** dan garis bawahi kata pembatas: "hanya garis", "tanpa menambah potongan", "ukuran tetap", "segala sisi". Jawaban harus memenuhi semuanya.
2. **Tentukan jenis gatra yang diminta:** titik, garis (kerangka tanpa dinding), atau bidang. Cek apakah pilihan memakai dinding atau tidak.
3. **Pada soal jaring-jaring,** terapkan tiga syarat berurutan: hitung bidang, cocokkan panjang sisi yang bertemu, lalu bayangkan lipatan dan catat bidang yang menutup tiap posisi. Jangan menilai dari rupa saja.
4. **Pada soal bentuk gulungan,** tentukan mana yang menjadi keliling alas dan mana yang menjadi tinggi, lalu hitung.
5. **Pada soal karya kawat atau kerangka,** bayangkan karyanya dilihat dari samping.
6. **Pada soal fungsi dan maket,** tanya: apa yang bisa dinilai dari bentuk kecil, dan apa yang tidak?
7. **Pada soal skala,** samakan satuan, lalu pilih bagi atau kali menurut arahnya.
8. **Pada soal pilihan jamak,** nilai tiap pernyataan sendiri-sendiri dan waspadai kata mutlak.

Jebakan yang sering dipasang:

- **Bentuk yang tampak benar ternyata melanggar salah satu syarat** (misalnya memakai bidang padahal diminta garis saja).
- **Jaring-jaring dinilai dari tampilan,** bukan dari tiga syarat: "tidak biasa" dikira salah, "rapi" dikira benar.
- **Segitiga atau persegi panjang pada jaring-jaring berukuran tidak cocok,** atau kedua tutup menempel pada ujung yang sama.
- **Karya kawat dibengkokkan pada satu bidang** lalu hanya diperbaiki ketebalan, warna, atau alasnya.
- **Gambar tampak depan dianggap cukup** untuk menilai seluruh karya.
- **Langsung membuat karya besar** tanpa studi bentuk atau maket.
- **Maket dianggap menjamin kekuatan** karya asli. Waspadai kata "menjamin" dan "pasti" pada pernyataan.
- **Skala dibagi padahal seharusnya dikali,** atau sebaliknya. Periksa dengan nalar: karya asli selalu lebih besar daripada maketnya.
- **Skala panjang dipakai untuk luas atau volume** tanpa dikuadratkan atau dipangkatkan tiga.
- **Hanya satu hal yang diperbaiki** padahal kasus punya dua syarat.

> Contoh salah tafsir: seorang murid memeriksa jaring-jaring sebuah prisma dan berkata, "Jumlah bidangnya sudah cocok, jadi pasti bisa dilipat." Padahal jumlah yang cocok hanya syarat pertama. Dua bidang tutup bisa saja menempel pada ujung yang sama, atau lebar persegi panjang bisa berbeda dari

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

sisi segitiga. Ketiga syarat harus diperiksa sebelum karton dipotong.

BEDAH SOAL PREDIKSI

Soal berikut meminta kamu menilai lima rancangan gatra terhadap dua syarat sekaligus: bentuk yang diminta dan unsur rupa yang boleh dipakai. Gunakan bagian 1 (gatra garis dan gatra bidang) dan bagian 3 (kerangka). Periksa tiap rancangan terhadap kedua syarat, bukan hanya salah satunya.

►. Pada tugas nirmana ruang (2027), guru meminta setiap siswa membuat gatra berbentuk kerucut yang terbentuk dari unsur garis saja: bahannya berupa lidi, kawat, atau tali, dan tidak boleh ada bidang yang menjadi dinding gatra. Lima siswa mengajukan rancangan berikut.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Rancangan yang memenuhi kedua syarat tugas adalah ....

A. Lidi disatukan di satu titik puncak, ujung bawahnya diikat pada lingkaran kawat
B. Kertas juring lingkaran digulung, lalu kedua tepinya direkatkan menjadi kerucut
C. Lidi sama panjang disusun dan diikat menjadi kerangka limas segi empat
D. Lidi sama panjang ditancapkan tegak melingkar pada alas yang berbentuk lingkaran
E. Bola-bola tanah liat disusun bertumpuk makin kecil ke atas hingga meruncing

Pembahasan **Kunci: A**

Konsep: Gatra (bentuk tiga dimensi) dapat terbentuk dari transformasi titik (butiran disusun), garis (batang/tali disusun menjadi kerangka), atau bidang (lembaran dilipat, digulung, ditekuk). Kerucut dari garis: garis-garis bertemu di satu puncak dan ujung bawahnya membentuk lingkaran alas.

Langkah:
1. Syarat 1: bentuk kerucut (satu puncak, alas lingkaran).
2. Syarat 2: dibentuk garis, tanpa bidang.
3. Lidi yang bertemu di puncak dan ujungnya pada lingkaran kawat memenuhi keduanya.

Analisis setiap opsi:
- **A.** ✓ Lidi dan kawat (garis) membentuk kerangka kerucut: satu puncak dan alas lingkaran.
- **B.** ✗ Jebakan: bentuknya kerucut, tetapi terbentuk dari bidang kertas yang digulung.
- **C.** ✗ Jebakan: pembentuknya garis, tetapi gatranya limas, bukan kerucut.
- **D.** ✗ Jebakan: pembentuknya garis, tetapi lidi tegak sejajar membentuk silinder, bukan kerucut.
- **E.** ✗ Butiran tanah liat adalah unsur titik/volume, bukan garis.

Jawaban: A.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

✎ LATIHAN

Kerjakan tanpa melihat kunci. Untuk tiap soal, tulis dulu syarat tugas dan kesalahan yang terjadi, baru pilih jawabannya.

1. Dalam tugas nirmana ruang (2027), Salsa harus membuat gatra hanya dari bidang kertas tanpa menambah potongan lain. Ia memotong bidang lingkaran berdiameter 20 cm, membuang satu juring seperempat lingkaran, lalu mempertemukan dan merekatkan kedua tepi potongan yang tersisa.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Gatra yang terbentuk adalah ....

A. Silinder pendek yang terbuka di kedua ujungnya
B. Limas segi empat yang alasnya terbuka
C. Setengah bola yang permukaannya melengkung
D. Kerucut terpancung yang puncaknya terbuka
E. Kerucut tanpa alas yang terbuka di bawah

2. Yuni membuat patung burung dari kawat tembaga untuk tugas nirmana ruang (2027). Dari depan bentuk burungnya bagus, tetapi bila dilihat dari samping patung itu tampak seperti garis lurus tipis. Ternyata semua lekukan kawat dibuat di atas meja, pada satu bidang datar.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Perbaikan yang paling tepat adalah ....

A. Mengganti kawat dengan kawat yang lebih tebal agar garisnya terlihat
B. Melengkungkan kawat ke depan dan ke belakang membentuk kontur
C. Menambah panjang kawat agar ukuran burung menjadi lebih besar
D. Mengecat kawat dengan warna gelap terang agar tampak bervolume
E. Menempelkan patung kawat pada papan agar berdiri lebih tegak

3. Pemerintah desa memesan monumen setinggi 4 m di tengah bundaran jalan kepada sanggar patung (2027). Gambar rancangan tampak depan sudah disetujui. Namun, kepala desa khawatir bentuk monumen tidak menarik bila dilihat pengendara dari sisi samping dan belakang bundaran, dan biaya bahan monumen asli sangat mahal bila harus dibongkar.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Langkah yang paling tepat sebelum monumen dibuat adalah ....

A. Menambah gambar tampak depan yang lebih rinci dengan teknik arsir
B. Langsung membuat monumen lalu memperbaiki sisi yang kurang menarik
C. Mengganti rancangan dengan bentuk relief yang hanya dilihat dari depan
D. Menambah gambar tampak samping dan belakang sebagai pelengkap rancangan
E. Membuat maket berskala kecil untuk diamati dari berbagai sisi

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

4. Sebelum membuat patung abstrak dari pelat besi setinggi 2 m untuk lobi sekolah (2027), Umi diminta guru membuat beberapa nirmana ruang kecil dari karton dan kawat. Umi merasa latihan itu membuang waktu karena ia sudah punya gambar rancangan patung dari arah depan yang dinilai seimbang.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Pernyataan yang tepat tentang manfaat nirmana ruang bagi rencana Umi adalah ....
(Jawaban benar lebih dari satu.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Susunan massa dan ruang kosong dapat diuji dari berbagai sudut pandang.
☐ B. Gambar tampak depan yang sudah seimbang menjamin patung juga seimbang dari samping.
☐ C. Nirmana kecil dapat dipakai sebagai maket berskala untuk memperkirakan patung di lobi.
☐ D. Latihan ini melatih kepekaan terhadap volume, arah, dan ruang tiga dimensi.
☐ E. Nirmana karton yang kokoh menunjukkan patung pelat besi 2 m juga akan kokoh.

Kunci singkat: 1. E 2. B 3. E 4. A, C, D

✔ PERIKSA DIRI

- Dapatkah kamu menjelaskan mengapa kawat yang dilekuk di atas meja belum menjadi gatra berkedalaman, dan bagaimana kamu mengujinya?
- Dapatkah kamu menjelaskan mengapa studi kecil dan maket dibuat sebelum karya besar, serta apa yang tidak dapat dijawab oleh maket?
- **Yang harus kuingat: gatra = titik, garis, bidang yang berkedalaman**, **jaring-jaring diuji dengan tiga syarat**, **garis harus melintasi ruang, bukan satu bidang**, **karya diperiksa dari segala sisi**, dan **skala: dari asli ke maket dibagi, dari maket ke asli dikali; maket tidak menjamin kekuatan**.

Latihan interaktif di LMS

Sub bab 4.2: kerjakan latihannya dan lihat progresmu.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-smksr&node=SMKSR-4.2

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Kuis Akhir Bab 4

SMKSR-KB4

Jumlah soal: 25 **Waktu anjuran:** 60 menit

Kerjakan sendiri dan berwaktu. Setelah selesai, cocokkan dengan kunci di Bagian D, isi tabel skor, lalu lihat anjuran di bawahnya.

Kerjakan Kuis Bab 4 di LMS

Skor dan progresmu tersimpan di LMS.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-smksr&node=SMKSR-KB4

1. Kelas XII SMK Jaya Karya di Magelang (2027) membakar empat patung tanah liat berukuran sama dalam satu tungku untuk mencari penyebab retak. Tanah liat dan cara membakarnya sama. Hasilnya dicatat sebagai berikut.

Patung	Dinding	Lubang udara	Pengeringan sebelum bakar	Hasil
1	1,5 cm, merata	Ada	7 hari di tempat teduh	Utuh
2	1,5 cm, merata	Tidak ada	7 hari di tempat teduh	Sambungan terbuka
3	1,5 cm, merata	Ada	1 hari di terik matahari	Permukaan retak halus
4	5 cm, merata	Ada	7 hari di tempat teduh	Pecah

(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)

Kesimpulan yang paling didukung oleh tabel adalah ....

A. Lubang udara sudah cukup menjamin patung utuh, sebab patung 1, 3, dan 4 sama-sama memilikinya sebelum dibakar

B. Dinding, lubang udara, dan pengeringan berpengaruh, sebab tiap patung gagal hanya berbeda satu hal dari patung 1

C. Dinding tebal tidak berpengaruh pada hasil, sebab patung 4 hanya pecah karena waktu pengeringannya terlalu singkat

D. Pengeringan cepat tidak berpengaruh bila dinding tipis, sebab patung 3 hanya retak halus dan tidak sampai pecah

E. Lubang udara mencegah retak akibat pengeringan cepat, sebab patung 3 berlubang dan hanya mengalami retak halus

2. Ismi, murid kelas XI di Sanggar Mekar Sari, Jambi, membuat patung kepala gips setinggi 40 cm untuk dipasang di rak dinding kelas (2027). Patung gips padat itu bermassa 14 kg, padahal rak hanya aman menahan 8 kg. Bentuk luar dan ukuran patung sudah disetujui guru sehingga tidak boleh diubah.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Cara membentuk volume patung yang paling tepat adalah ....

A. Dibuat padat, tetapi seluruh bagiannya dikecilkan sampai massanya turun
B. Dibuat padat, tetapi bagian belakang kepala dipotong rata agar lebih ringan
C. Dibuat berongga di dalam dengan dinding gips yang tebalnya merata
D. Dibuat padat, lalu rongga besar ditembuskan melewati kedua pipinya
E. Dibuat padat dengan gips yang dipadatkan lebih rapat agar tidak patah

3. Pak Marwan membuat patung kuda tanah liat setinggi 50 cm di Sanggar Kinasih, Malang (2027). Kepala dan badan dibuat berongga sendiri-sendiri, lalu disambung, dan sambungan leher dihaluskan sampai rapat. Satu-satunya lubang udara ada di perut. Setelah dikeringkan perlahan dan dibakar, kepala kuda pecah, sedangkan badannya utuh. Pembimbing meminta bentuk luar dan ukuran patung tidak berubah dan tidak ada lubang baru yang tampak dari depan.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Perbaikan yang paling tepat untuk patung berikutnya adalah ....

A. Membuat lubang udara kecil ke rongga kepala di bagian belakang kepala
B. Memperbesar lubang udara di perut agar rongga kepala ikut mengering lewat leher
C. Mengisi rongga kepala dengan tanah liat padat agar tidak ada ruang tertutup
D. Menebalkan dinding kepala menjadi 3 cm agar tahan ketika dibakar
E. Menambah waktu pengeringan menjadi dua kali lipat tanpa mengubah rongga

4. Guru seni rupa di Sanggar Jelajah, Jember (2027), membagikan lima benda koleksi untuk digolongkan. Hasil pengukuran dan pengamatan murid dicatat sebagai berikut.

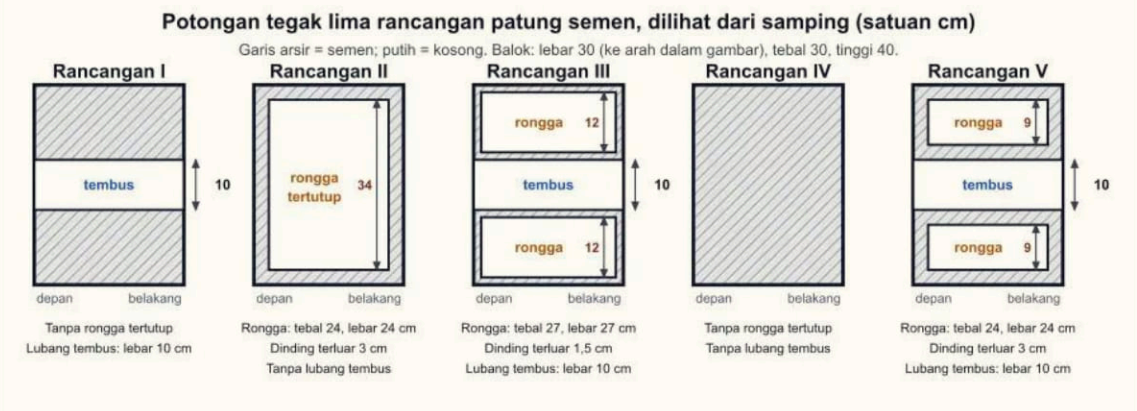
Benda	Ukuran yang terukur	Dapat digambar dengan jangka dan penggaris?
P. Pola burung yang digunting dari karton	18 × 12 cm	Tidak
Q. Kelereng kaca	1,6 × 1,6 × 1,6 cm	Ya
R. Kotak korek api	5 × 3,5 × 1,5 cm	Ya
S. Akar kayu hanyut yang berliku	9 × 6 × 4 cm	Tidak
T. Gambar lingkaran di kertas	8 × 8 cm	Ya

(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Benda yang termasuk form organis adalah ....

A. P (pola burung)
B. Q (kelereng)
C. R (kotak korek api)
D. S (akar kayu)
E. T (gambar lingkaran)

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

5. Taman Baca Jendela Kata di Lhokseumawe memesan patung semen "Pintu Intip" (2027) berbentuk balok 30 cm (lebar) × 30 cm (tebal) × 40 cm (tinggi). Syaratnya: massa semen paling banyak 50 kg; ada lubang tembus agar pandangan dan cahaya lewat dari depan ke belakang; dan dinding terluar serta sekat berketebalan minimal 3 cm. Massa semen kering 2 g per cm^3 (angka contoh). Gambar memperlihatkan potongan tegak lima rancangan, dilihat dari samping.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Rancangan yang memenuhi ketiga syarat adalah ....



A. Rancangan I
B. Rancangan II
C. Rancangan III
D. Rancangan IV
E. Rancangan V

6. Galeri Kuncup di Kudus memamerkan tiga karya pada 2027. Karya pertama adalah kendi gerabah yang rongganya terbuka lewat mulutnya. Karya kedua adalah patung bulan sabit setinggi 80 cm yang dipahat dari satu bongkah batu utuh. Karya ketiga adalah cincin kayu besar yang dilubangi tembus di tengahnya, sehingga pengunjung dapat memotret tiang bendera di kejauhan melalui lubang itu.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Tentukan Benar atau Salah untuk setiap pernyataan berikut.

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Kendi tidak tergolong berongga karena rongganya terbuka di mulut dan dapat dimasuki air.	○	○
Patung bulan sabit tergolong padat, dan ruang kosong hanya ada di sekeliling patung sebagai ruang negatif.	○	○
Lubang tembus pada cincin kayu menjadikan ruang kosong di tengahnya ikut membentuk rupa karya.	○	○

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

7. Aula SMK Mitra Bangsa di Mataram memesan patung "Penjaga Aula" setinggi 1,5 m untuk dipajang di mezanin (2027). Lantai mezanin hanya kuat menahan tambahan 100 kg, sedangkan patung batu padat dengan rancangan yang disetujui bermassa 380 kg. Panitia ingin patung tetap terkesan pejal dan kokoh seperti batu, serta bentuk dan tingginya tidak diubah.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Pernyataan yang tepat tentang pemilihan volume patung tersebut adalah ....
(Jawaban benar lebih dari satu.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Rongga tertutup di dalam patung dapat menurunkan massa tanpa mengubah kesan pejal dari luar.
☐ B. Lubang tembus besar di tengah badan menurunkan massa dan tetap mempertahankan kesan pejal.
☐ C. Semen cor tipis di atas rangka dapat dicat menyerupai batu dan membuat patung berongga yang ringan.
☐ D. Bentuk luar yang sama berarti massa yang sama, sehingga isi dalam patung tidak memengaruhi massa.
☐ E. Dinding patung berongga perlu merata dan bagian ramping seperti leher perlu diperkuat rangka dalam.

8. Jufri membuat bangku taman "Alur" untuk Taman Kota Madiun (2027). Kakinya dua balok beton bersudut tegas, sedangkan dudukan dan sandaran dari kayu bergelombang berlekuk bebas. Panitia menilai bangku tampak seperti dua benda berbeda yang dipaksa menyatu, padahal diminta berkesan satu kesatuan yang lembut dan alami. Ukuran bangku (150 × 45 × 80 cm) dan titik pasang kaki tidak boleh berubah.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Perubahan yang paling tepat adalah ....

A. Meratakan dudukan dan sandaran kayu menjadi papan lurus bersudut seperti kakinya
B. Mewarnai kaki beton dan kayu dengan warna yang sama agar tampak menyatu
C. Menambah ukiran lekuk dangkal pada permukaan kaki tanpa mengubah baloknya
D. Memperbesar kaki beton menjadi 60 cm agar sebanding dengan dudukan kayu
E. Membentuk kaki beton menjadi lengkung berlekuk bebas, ukuran tetap

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

9. Dalam instalasi "Tirai Cahaya" di Sanggar Kemuning, Lombok (2027), enam lampu kecil digantung pada tali dari plafon datar setinggi 300 cm dari lantai. Tabel memuat jarak mendatar tiap lampu dari dinding dan panjang tali yang menahannya. Pengunjung melihat lampu-lampu itu dari samping sebagai satu garis semu.

Lampu	Jarak dari dinding (cm)	Panjang tali (cm)
1	50	200
2	100	150
3	150	110
4	200	80
5	250	60
6	300	50

(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Gatra semu yang terbaca dari samping adalah ....

A. Garis lurus miring yang naik menjauhi dinding
B. Garis lengkung yang naik makin curam menjauhi dinding
C. Garis lengkung yang naik makin landai menjauhi dinding
D. Garis mendatar yang sejajar dengan lantai
E. Garis lengkung yang turun makin landai menjauhi dinding

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

10. Kelompok Idris di SMK Insan Mandiri, Indramayu, membuat lampion kubus dari karton berwarna untuk bazar seni (2027). Enam sisinya diwarnai enam warna, dan tiap pasang warna komplementer harus saling berhadapan: merah dengan hijau, biru dengan jingga, serta kuning dengan ungu. Gambar memperlihatkan lima jaring-jaring yang sudah diwarnai. Tiap jaring dilipat tanpa dipotong ulang dan tanpa menukar warna.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Jaring-jaring yang memenuhi syarat adalah ....



A. Jaring I
B. Jaring II
C. Jaring III
D. Jaring IV
E. Jaring V

11. Pada pameran "Lengkung" di Kampung Seni Mawar, Kediri (2027), terpajang tiga karya. Karya pertama adalah gapura bata berbentuk setengah lingkaran sempurna yang busurnya dapat digambar dengan jangka. Karya kedua adalah kubah kecil berbentuk setengah bola berongga dari seng. Karya ketiga adalah patung akar pohon yang dipernis dan dibiarkan berliku seperti aslinya.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Tentukan Benar atau Salah untuk setiap pernyataan berikut.

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Gapura setengah lingkaran tergolong geometris walaupun melengkung, karena busurnya dapat ditentukan dengan jangka.	○	○
Kubah setengah bola tergolong organis karena tidak memiliki sudut dan terasa lembut.	○	○
Patung akar pohon adalah form, bukan shape, karena memiliki tinggi dan menempati ruang.	○	○

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

12. Lani di Lampung membuat topi karnaval berbentuk kerucut tanpa alas dari karton (2027). Bidang datarnya adalah juring lingkaran berjari-jari 20 cm dengan sudut 216°, dan kedua jari-jarinya dipertemukan lalu direkatkan. Untuk hitungan, π = 3,14 dan sayap rekat diabaikan.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Pernyataan yang tepat tentang topi tersebut adalah ....
(Jawaban benar lebih dari satu.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Diameter alas topi 20 cm karena sama dengan jari-jari juring.
☐ B. Bila sudut juring diperbesar menjadi 270° dengan jari-jari tetap 20 cm, topi menjadi lebih tinggi.
☐ C. Jari-jari alas topi 12 cm.
☐ D. Tinggi topi 16 cm.
☐ E. Keliling alas topi sama dengan panjang busur juring, yaitu 75,36 cm.

13. Lambok membuat tiga patung tanah liat "Keluarga Kura-kura" untuk sebuah kafe di Klaten (2027): induk 40 cm, anak pertama 20 cm, dan anak kedua 20 cm. Induk dan anak kedua berbentuk cangkang bulat berlekuk bebas, sedangkan anak pertama berbentuk kotak bersudut tegas. Pemilik kafe meminta ketiganya terasa satu keluarga yang lembut dan alami. Ukuran ketiga patung tidak boleh diubah.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Pernyataan yang tepat tentang perbaikan rancangan tersebut adalah ....
(Jawaban benar lebih dari satu.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Induk dan anak kedua dibentuk ulang menjadi kotak bersudut agar ketiganya sejenis dan syarat kesan terpenuhi.
☐ B. Anak pertama dibentuk ulang menjadi cangkang berlekuk bebas seperti induk dengan ukuran tetap 20 cm.
☐ C. Anak pertama diperbesar menjadi 40 cm agar sebanding dengan induk dan terasa satu keluarga.
☐ D. Menyamakan ketiganya menjadi geometris membuatnya sejenis, tetapi kesannya tegas, bukan lembut.
☐ E. Masalahnya ada pada raut anak pertama, bukan pada ukuran atau warna ketiga patung.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

14. Kayla dari Kebumen membuat tempat pensil dari selembar karton persegi panjang berukuran 47,1 cm × 25 cm (2027). Ia menggulung karton itu sehingga kedua sisi pendeknya (25 cm) bertemu dan direkatkan, lalu membiarkan kedua ujungnya terbuka. Untuk hitungan, π = 3,14 dan sayap rekat diabaikan.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Ukuran gatra yang terbentuk adalah ....

A. Diameter 7,5 cm dan tinggi 25 cm
B. Diameter 47,1 cm dan tinggi 25 cm
C. Diameter 25 cm dan tinggi 47,1 cm
D. Diameter 15 cm dan tinggi 25 cm
E. Diameter 15 cm dan tinggi 47,1 cm

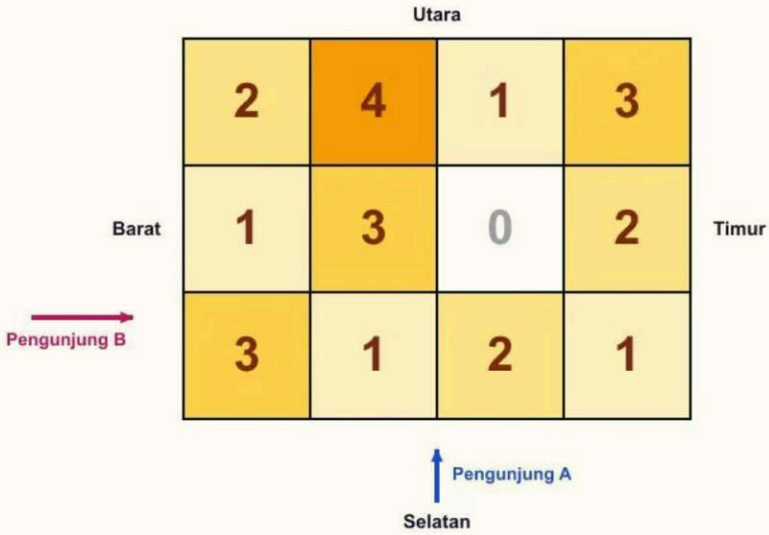
15. Mansur, murid SMK di Lampung, membuat patung dinding bertema "Kristal" untuk laboratorium sekolah (2027). Ia menyusun prisma segi enam beraturan yang runcing di ujungnya, mirip kristal kuarsa. Seorang teman berkata bahwa karena temanya dari alam, patung itu pasti berraut organis.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Penilaian yang paling tepat terhadap pendapat teman Mansur adalah ....

A. Raut geometris, sebab prisma beraturan dapat dibuat dengan penggaris dan jangka walau asalnya dari alam
B. Raut organis, sebab kristal terbentuk secara alami sehingga bentuknya tidak dapat diukur dengan penggaris
C. Raut organis, sebab patung bertema alam akan berkesan lembut dan mengalir seperti bentuk alam
D. Raut geometris hanya bila diberi warna tegas, sebab raut ditentukan oleh warna yang dipakainya
E. Raut organis, sebab sisi prisma yang kasar dan tidak rata menyerupai batu alam di tepi sungai

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

16. Instalasi "Menara Kayu" karya Inggit di Mamuju (2027) tersusun dari kubus kayu berusuk 20 cm yang bertumpuk rapat dari lantai. Gambar memperlihatkan denah dari atas dengan angka jumlah kubus pada tiap petak. Pengunjung A memandang dari selatan menghadap utara, dan pengunjung B memandang dari barat menghadap timur. Siluet karya diambil dari tinggi tertinggi pada tiap kolom pandang.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Pernyataan yang tepat tentang instalasi tersebut adalah ....
(Jawaban benar lebih dari satu.)

Denah "Menara Kayu" dilihat dari atas (angka = jumlah kubus tertumpuk)



Tiap kubus berusuk 20 cm. Kubus bertumpuk rapat dari lantai; petak "0" tidak berisi kubus.

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Pengunjung A melihat siluet dari kiri ke kanan setinggi 60, 80, 40, dan 60 cm.
☐ B. Pengunjung B melihat siluet dari kiri ke kanan setinggi 60, 60, dan 80 cm.
☐ C. Instalasi tersusun dari 23 kubus kayu.
☐ D. Pengunjung A dan B sama-sama melihat bagian tertinggi setinggi 80 cm.
☐ E. Dari utara, siluet dari kiri ke kanan sama dengan yang dilihat pengunjung A.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

17. Panitia sekolah di Kotabaru merencanakan instalasi "Gerbang Langit" setinggi 4 m (2027). Mereka ingin menemukan kesalahan proporsi sebelum bahan mahal dipotong, dan memerlukan tahap uji yang dapat diputar serta menunjukkan ukuran karya terhadap manusia. Tabel membandingkan lima tahap uji.

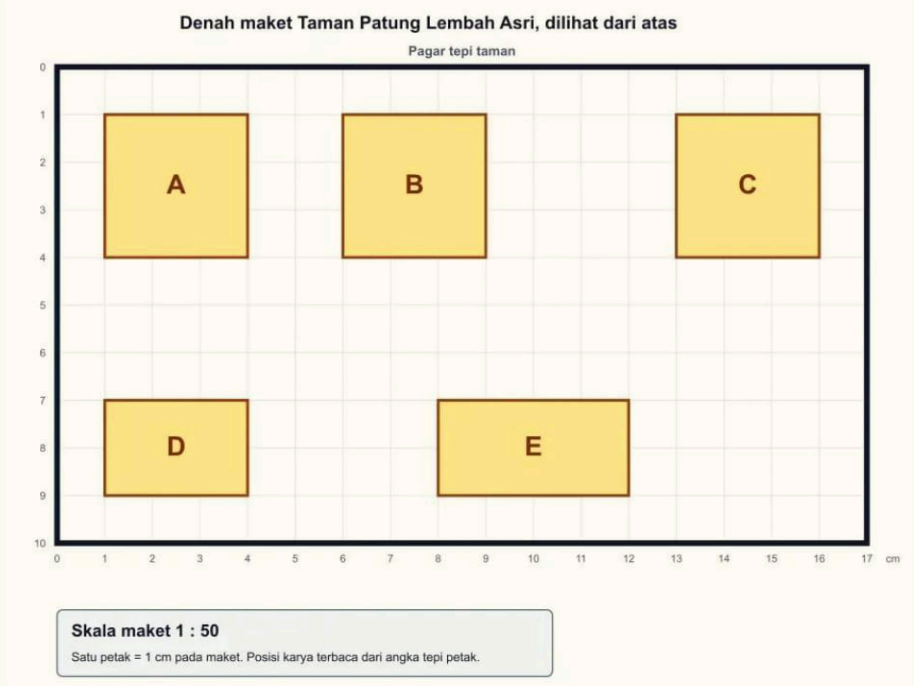
Tahap uji	Biaya perbaikan	Dapat diputar dan dilihat dari sudut mana saja?	Memuat figur orang berskala?
Sketsa satu tampak depan	Rp0	Tidak	Tidak
Sketsa tiga tampak dengan figur orang	Rp0	Tidak	Ya
Studi karton tanpa figur	Rp40.000	Ya	Tidak
Maket berskala dengan figur orang	Rp350.000	Ya	Ya
Karya jadi berukuran sebenarnya	Rp6.000.000	Ya	Ya

(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Tahap uji termurah yang memenuhi kedua kebutuhan panitia adalah ....

A. Sketsa satu tampak depan
B. Sketsa tiga tampak dengan figur orang
C. Studi karton tanpa figur
D. Maket berskala dengan figur orang
E. Karya jadi berukuran sebenarnya

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

18. Panitia Taman Patung Lembah Asri di Lembang (2027) menata lima karya dan menguji penataannya dengan maket. Gambar memperlihatkan denah maket dari atas, lengkap dengan skalanya. Panitia mensyaratkan jarak bebas antar karya minimal 1,5 m, diukur dari tepi terdekat (agar kursi roda dapat lewat) dan jarak karya ke pagar tepi minimal 0,5 m. Hanya satu karya boleh digeser, secara mendatar, tanpa menimbulkan pelanggaran baru. (Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Perbaikan yang memenuhi semua syarat adalah ....



A. Karya A digeser 50 cm ke kiri
B. Karya C digeser 50 cm ke kiri
C. Karya B digeser 100 cm ke kanan
D. Karya B digeser 150 cm ke kanan
E. Karya B digeser 50 cm ke kanan

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

19. Mawar membuat maket patung beton "Ikan Terbang" dari tanah liat dengan skala 1 : 12 (2027). Pada maket, panjang badan 36 cm, luas satu sirip 150 cm^2, dan massa tanah liat 2,5 kg. Patung asli akan dicor padat dengan bahan yang massa jenisnya dianggap sama dengan tanah liat maket.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Tentukan Benar atau Salah untuk setiap pernyataan berikut.

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Luas satu sirip patung asli sekitar 1.800 cm^2, yaitu 12 kali luas sirip maket.	○	○
Massa patung asli sekitar 4.320 kg.	○	○
Massa patung asli sekitar 30 kg, yaitu 12 kali massa maket.	○	○

20. Mukti akan membuat patung "Gelombang" setinggi 1,5 m dari pelat aluminium yang dilipat (2027). Ia belum yakin lipatan bidangnya enak dilihat dari semua sisi. Pelat aluminium mahal dan sulit diluruskan kembali setelah dilipat.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Langkah awal yang paling tepat adalah ....

A. Menggambar tampak depan dengan sangat rinci, lalu langsung memotong pelat aluminium
B. Melipat satu lembar pelat aluminium sebagai percobaan, lalu membuangnya bila gagal
C. Membuat beberapa studi kecil dari karton bekas, memutarnya, lalu memilih satu
D. Membuat studi kecil dari karton bekas dan menyimpulkan kekuatan aluminium dari studi itu
E. Meminta pelat aluminium dilipat oleh pabrik berdasarkan satu gambar rancangan

21. Monika, murid SMK di Mamuju, merancang patung "Penari Topeng" yang akan dipasang di sudut ruang tamu sekolah (2027). Patung itu menempel pada dua dinding yang bertemu tegak lurus, sehingga pengunjung hanya melihat bagian depan dan sebagian sisinya. Waktu dan bahan terbatas.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Pembagian kerja yang paling tepat adalah ....

A. Semua sisi dirinci sama halusnya karena patung tiga dimensi harus tampak indah dari mana pun
B. Sisi yang terlihat dirinci, sedangkan sisi yang menempel dinding disederhanakan
C. Hanya tampak depan yang dikerjakan karena patung hanya perlu dilihat dari satu arah
D. Sisi belakang dirinci paling halus karena pengunjung kelak ingin melihatnya
E. Bentuk dibuat sama rata tanpa detail agar tidak perlu memikirkan sisi mana pun

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

22. Patung kayu "Penari Selendang" karya Khoirul setinggi 1,2 m berdiri di atas alas kotak 20 cm × 20 cm (2027). Satu lengannya terjulur 60 cm ke kanan membawa selendang kayu yang berat, dan patung terguling saat tersenggol. Bentuk dan panjang lengan serta tinggi patung tidak boleh diubah, sedangkan alas bawah boleh dibuat lebih besar.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Pernyataan yang tepat tentang perbaikan patung tersebut adalah ....
(Jawaban benar lebih dari satu.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Lengan kiri ditambah 60 cm dengan selendang kayu agar kedua sisi seimbang.
☐ B. Alas bawah diperlebar sehingga titik berat patung tetap berada di atas bidang tumpunya.
☐ C. Massa penyeimbang dipasang tersembunyi di dalam badan sisi kiri tanpa mengubah bentuk luar.
☐ D. Alas dicat warna gelap agar patung tampak lebih berat dan tidak mudah terguling.
☐ E. Patung ditambah tinggi 20 cm agar titik beratnya naik dan lebih sulit terguling.

23. Juned dari Jombang membuat gantungan kawat "Pusaran" untuk ruang tunggu sekolah (2027): satu batang kawat dibentuk menjadi spiral naik seperti pegas, berdiameter 20 cm dan setinggi 40 cm, lalu digantung di tengah ruangan. Guru meminta setiap murid menilai karyanya dengan uji tiga arah, yaitu memandangnya dari depan, samping, dan atas.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Pernyataan yang tepat tentang karya Juned adalah ....
(Jawaban benar lebih dari satu.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Karya hanya berupa satu bidang karena seluruhnya dibuat dari satu batang kawat.
☐ B. Dilihat dari atas, spiral tampak seperti lingkaran.
☐ C. Dilihat dari samping, spiral tampak sebagai garis bergelombang selebar sekitar 20 cm.
☐ D. Dilihat dari atas, spiral tampak sebagai satu garis lurus.
☐ E. Karya menempati ruang tiga dimensi karena tampak berlebar dari depan, samping, dan atas.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

24. Kunto dari Kuningan akan memasang instalasi gantung "Layar Kertas" di aula sekolah yang pintunya selebar 90 cm dan setinggi 210 cm (2027). Ia membuat maket skala 1 : 20. Bagian terlebar instalasi pada maket 6 cm dan tingginya 12 cm, sedangkan pintu aula pada maket berukuran 4,5 cm × 10,5 cm.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Pernyataan yang tepat tentang pemanfaatan maket tersebut adalah ....
(Jawaban benar lebih dari satu.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Bagian terlebar instalasi asli sekitar 120 cm, sehingga tidak muat melewati pintu aula bila dibawa utuh.
☐ B. Tinggi instalasi asli sekitar 240 cm, lebih tinggi daripada pintu aula.
☐ C. Maket yang kokoh digantung menunjukkan rangka instalasi asli juga sanggup menahan beratnya.
☐ D. Instalasi sebaiknya dibuat dalam beberapa bagian yang dirakit di dalam aula.
☐ E. Bahan instalasi asli kira-kira 20 kali bahan maket karena skalanya 1 : 20.

25. Kemal membuat kerangka kubus dari 12 batang lidi sepanjang 30 cm untuk instalasi "Kotak Cahaya" (2027). Tiap sudut diikat dengan tali. Karya hanya boleh terdiri atas garis, tanpa dinding bidang, dan harus tetap berbentuk kubus saat disentuh pengunjung. Namun kerangka itu mudah miring seperti jajar genjang ketika didorong dari samping.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Perbaikan yang paling tepat adalah ....

A. Menambah satu lidi diagonal pada tiap sisi sehingga tiap sisi terbagi dua segitiga
B. Mengganti semua lidi dengan lidi yang lebih tebal tetapi tetap diikat di setiap sudutnya
C. Memperpendek semua lidi menjadi 15 cm agar kerangka menjadi lebih kecil dan lebih kokoh
D. Menempelkan karton tipis pada keenam sisi kerangka agar kerangka tidak lagi mudah miring
E. Memasang satu lidi tegak di tengah kubus yang menghubungkan bagian alas dan atap kerangka

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Tabel skor dan anjuran

Sub bab / subtopik	Nomor soal	Benar	Jika kurang separuh benar
Sub bab 4.1 · Nirmana ruang: volume padat dan berongga, raut geometris dan organis	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 11, 13, 15	___ / 11	Ulangi hlm. 269
Sub bab 4.2 · Gatra tiga dimensi dan fungsi nirmana ruang	9, 10, 12, 14, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25	___ / 14	Ulangi hlm. 286

Skor 70 % atau lebih: lanjut ke bab berikutnya. Skor 50–69 %: ulangi sub bab pada tabel yang kurang dari separuh benar. Skor di bawah 50 %: baca ulang bab ini dari awal. (Angka ini anjuran belajar, bukan prediksi nilai TKA.)

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Bab 5 · Menggambar

SMKSR-B5

Setelah mempelajari bab ini, kamu dapat:

- menggambar dan memeriksa perspektif dengan titik lenyap, proporsi, dan skala yang tepat
- menggambar bentuk dengan proporsi, pencahayaan, bayangan, gelap terang, dan arsir yang konsisten
- menggambar anatomi figur dengan proporsi, kerangka, otot besar, dan gestur yang benar

Peta bab

Sub bab	Judul
5.1	Gambar perspektif: titik lenyap, proporsi, dan skala objek
5.2	Gambar bentuk: proporsi dan akurasi visual
5.3	Pencahayaan, bayangan, gelap terang, arsir, dan kesan volume
5.4	Gambar anatomi: proporsi, kerangka, otot, dan gestur

Bab 5 di LMS

Buka seluruh latihan bab ini di LMS.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-smksr&node=SMKSR-B5

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Sub bab 5.1 · Gambar perspektif: titik lenyap, proporsi, dan skala objek

SMKSR-5.1

◎ APA YANG DIUJI

Kisi-kisi TKA Seni Rupa meminta kamu memahami **gambar perspektif**: menempatkan titik lenyap, menjaga proporsi, dan memakai skala objek supaya gambar di atas kertas datar tampak berkedalaman. Soalnya berupa **kasus berkarya**. Seorang pelajar menggambar jalan, lorong, ruang, atau alun-alun, lalu hasilnya terasa janggal. Kamu diminta **menemukan penyebabnya** atau **memilih perbaikan yang paling tepat**. Kadang ada gambar yang harus kamu periksa garis demi garis: di mana horizon, ke mana arah garis-garisnya, di mana kepala para figur. Bentuknya pilihan ganda, dan kompetensinya mulai dari **memahami** aturan sampai **menganalisis** gambar yang salah.

Soal perspektif jarang menanyakan istilah. Yang ditanyakan adalah **alasan**: mengapa garis alas meja harus menuju titik lenyap, mengapa figur yang jauh tetap setinggi horizon, mengapa pintu yang jauh bukan hanya lebih pendek tetapi juga lebih sempit. Karena itu, sub bab ini menjelaskan asal tiap aturan, bukan hanya bunyinya.

Setelah mempelajari sub bab ini, kamu dapat:

- menentukan garis horizon dan menjelaskan hubungannya dengan tinggi mata pengamat;
- menggambar kotak, jalan, dan ruang dengan satu, dua, dan tiga titik lenyap, lengkap dengan alasan tiap langkah;
- menghitung dan menggambar ukuran figur yang berdiri di tanah datar pada jarak yang berbeda;
- menggambar deretan tiang, pintu, atau rumah yang jaraknya makin mengecil;
- memeriksa gambar yang terasa janggal, menunjuk penyebabnya, dan memperbaikinya.

◆ KONSEP INTI

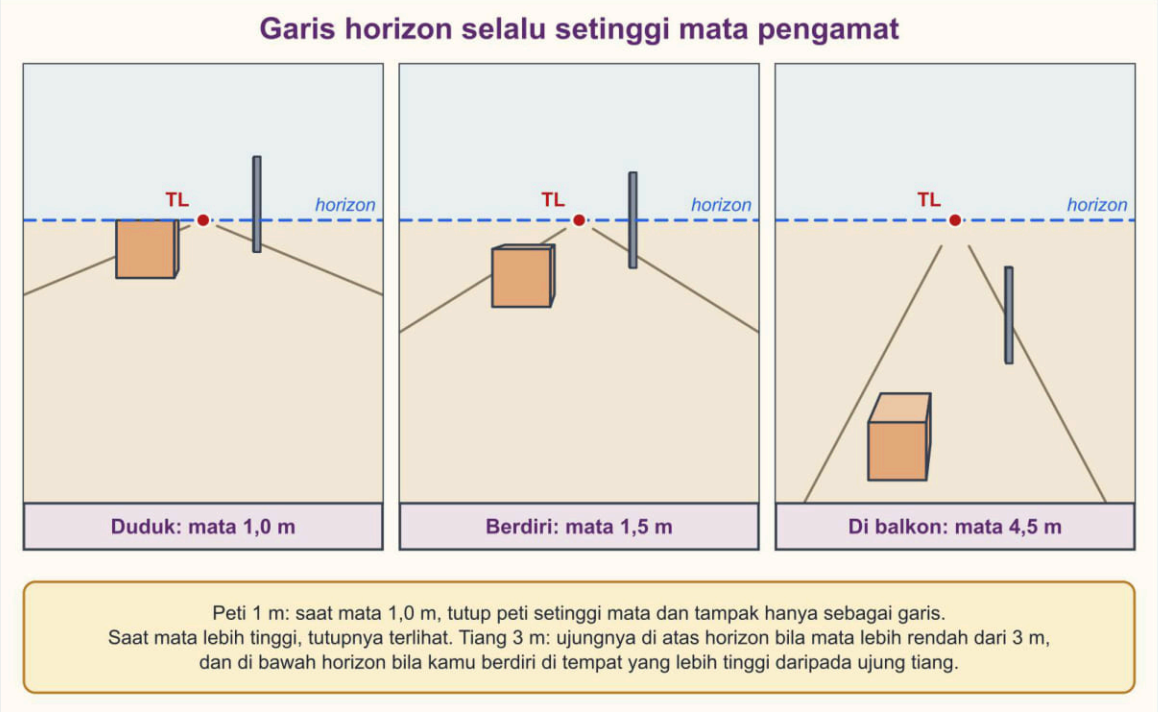
Berdirilah di ujung lorong sekolah dan pandanglah ke depan. Pintu kelas yang paling dekat tampak besar, pintu di ujung tampak kecil, dan lantai serta langit-langit seolah menyempit ke satu titik. Padahal lorongnya sejajar dan semua pintunya sama besar. Yang berubah hanya jarak pandangmu. **Perspektif** (*perspective*) adalah cara menggambar benda tiga dimensi pada bidang datar agar tampak berkedalaman seperti yang dilihat mata. Aturannya bukan tebakan. Semuanya bersumber dari dua kenyataan: kita melihat dari satu titik (mata), dan benda tampak makin kecil bila makin jauh. Semua gambar di sub bab ini **dihitung** dari koordinat, bukan dikira-kira.

1. Mata, horizon, dan titik lenyap

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Beberapa istilah dasar. **Bidang gambar** adalah kertas atau kanvas tempat kamu menggambar. **Garis pandang** adalah arah mata menatap lurus ke depan. **Garis horizon** (*horizon line*) adalah garis datar pada gambar yang tingginya sama dengan **tinggi mata pengamat**. Horizon bukan hanya garis tempat laut bertemu langit. Di dalam ruangan pun ada horizon, yaitu garis setinggi matamu, walaupun tertutup dinding.

Benda apa pun yang tingginya sama dengan matamu tampak tepat pada garis itu. Benda di atas matamu tampak di atas garis, dan benda di bawah matamu tampak di bawah garis. Perhatikan Gambar 5.1: pemandangan yang sama dilihat dari tiga tinggi mata, sedangkan peti dan tiang tidak berubah.



Gambar 5.1 Garis horizon selalu setinggi mata pengamat: duduk, berdiri, dan di balkon. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Dari gambar itu kamu dapat menarik tiga kesimpulan.

1. **Horizon naik bila matamu naik** dan turun bila matamu turun. Horizon tidak "dipilih sesuka hati" untuk tiap benda. Ada satu pengamat, jadi ada **satu** horizon untuk seluruh gambar. Akibatnya, mata yang tinggi, misalnya dari balkon atau tangga lantai atas, memperlihatkan lantai atau tanah yang luas di bawah horizon, sedangkan mata yang rendah memperlihatkan lantai yang sempit (bandingkan panel kiri dan kanan Gambar 5.1).
2. Benda yang **lebih rendah daripada matamu** diperlihatkan sisi atasnya, dan benda yang **lebih tinggi daripada matamu** diperlihatkan sisi bawahnya. Benda yang puncaknya **setinggi matamu** hanya tampak sebagai garis, tanpa tutup atas yang terlihat.
3. Dari posisi horizon, kamu bisa membaca tinggi mata si penggambar.

Titik lenyap (TL, *vanishing point*) adalah titik pada horizon tempat garis-garis sejajar yang menjauh dari pengamat tampak bertemu. Bayangkan dua rel kereta yang lurus. Di kenyataan, jaraknya sama sepanjang jalan. Di gambar, makin jauh jarak antarrelnya makin sempit, sampai

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

tampak menyatu di satu titik. Titik itu adalah TL.

Mengapa TL **selalu berada di horizon**? Pada tanah datar, titik tanah yang makin jauh tampak makin naik, mendekati setinggi matamu. Titik tanah yang sangat jauh hampir sejajar dengan matamu, sehingga tampak hampir tepat di horizon. Setiap garis datar yang sejajar akhirnya menuju titik yang sangat jauh itu. Dua pelajaran muncul dari sini:

- **Satu arah garis datar = satu TL.** Garis-garis dengan arah berbeda punya TL yang berbeda, tetapi semua TL garis datar berada pada **horizon yang sama**.
- Garis yang **tidak datar**, misalnya atap yang miring atau tangga, punya TL sendiri di atas atau di bawah horizon.

Pada perspektif satu dan dua TL, garis **tegak tetap tegak** di gambar (tegak lurus terhadap horizon). Pengecualian ada pada tiga TL (bagian 4).

Terakhir, ukuran. Tinggi, lebar, dan jarak benda di gambar **berbanding terbalik dengan jaraknya dari mata**. Benda yang dua kali lebih jauh tampak setengah ukurannya, dan yang tiga kali lebih jauh tampak sepertiganya. Itu sebabnya benda berderet makin jauh **makin kecil dan makin rapat**.

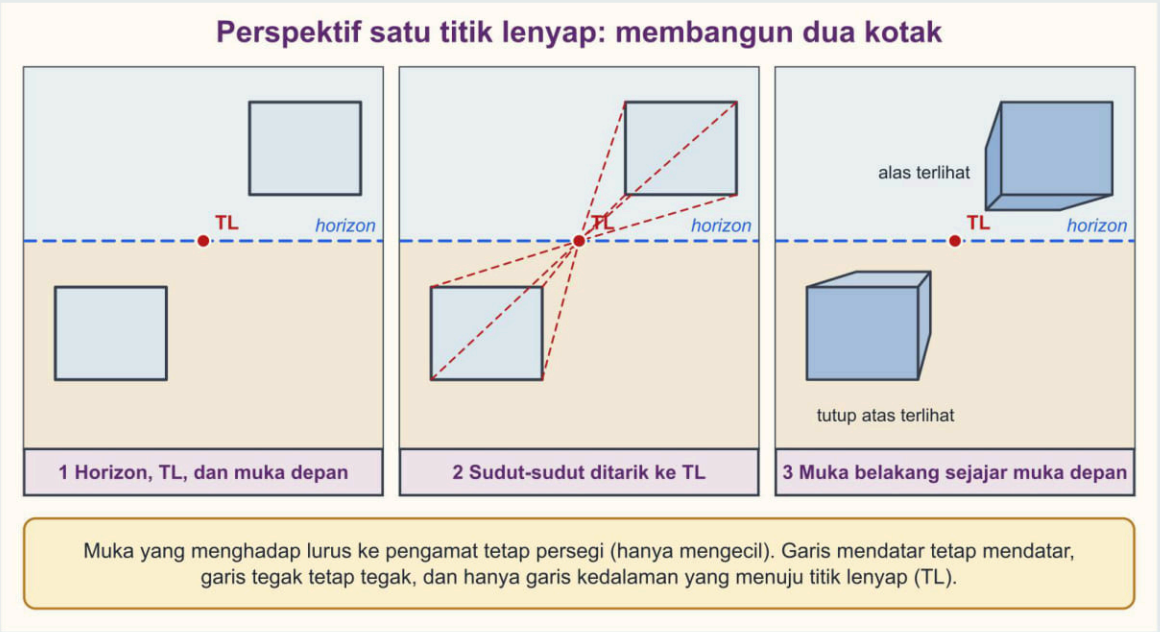
2. Perspektif satu titik lenyap

Perspektif **satu titik lenyap** dipakai bila satu sisi benda **sejajar bidang gambar** (menghadap lurus kepadamu), misalnya jalan lurus, lorong, rel, atau ruangan yang dilihat dari tengah. Di sini hanya ada **satu arah kedalaman**, yaitu arah pandang, sehingga hanya ada satu TL. Ciri-cirinya:

- Muka yang sejajar bidang gambar tetap **berbentuk sebenarnya** (persegi tetap persegi), hanya ukurannya mengecil bila lebih jauh.
- Garis **mendatar** tetap mendatar, garis **tegak** tetap tegak.
- Hanya garis **kedalaman** (yang menjauh dari pengamat) yang menuju TL. TL satu titik berada tepat di depan arah pandang, setinggi mata.

Gambar 5.2 memperlihatkan cara membangun dua kotak, satu di bawah dan satu di atas horizon.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 5.2 Tiga langkah membangun kotak dengan satu titik lenyap. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Langkah menggambar sebuah kotak, beserta alasannya:

1. **Tarik horizon dan tandai TL di atasnya.** Alasan: horizon menentukan setinggi apa matamu, dan TL menentukan arah semua garis kedalaman.
2. **Gambar muka depan** sebagai persegi atau persegi panjang biasa. Alasan: muka ini sejajar bidang gambar, jadi bentuknya tidak berubah.
3. **Tarik garis bantu dari keempat sudut muka depan ke TL.** Alasan: tepi kotak yang menjauh sejajar dengan arah pandang, jadi semuanya menuju TL.
4. **Pilih kedalaman kotak**, yaitu tentukan seberapa jauh muka belakang berada pada garis bantu. Gambar muka belakang dengan garis **mendatar dan tegak** yang menghubungkan titik-titik pada garis bantu. Alasan: muka belakang juga sejajar bidang gambar, sehingga garisnya mendatar dan tegak, dan ia lebih kecil karena lebih jauh.
5. **Tebalkan garis yang terlihat** dan hapus garis bantu yang tidak diperlukan.

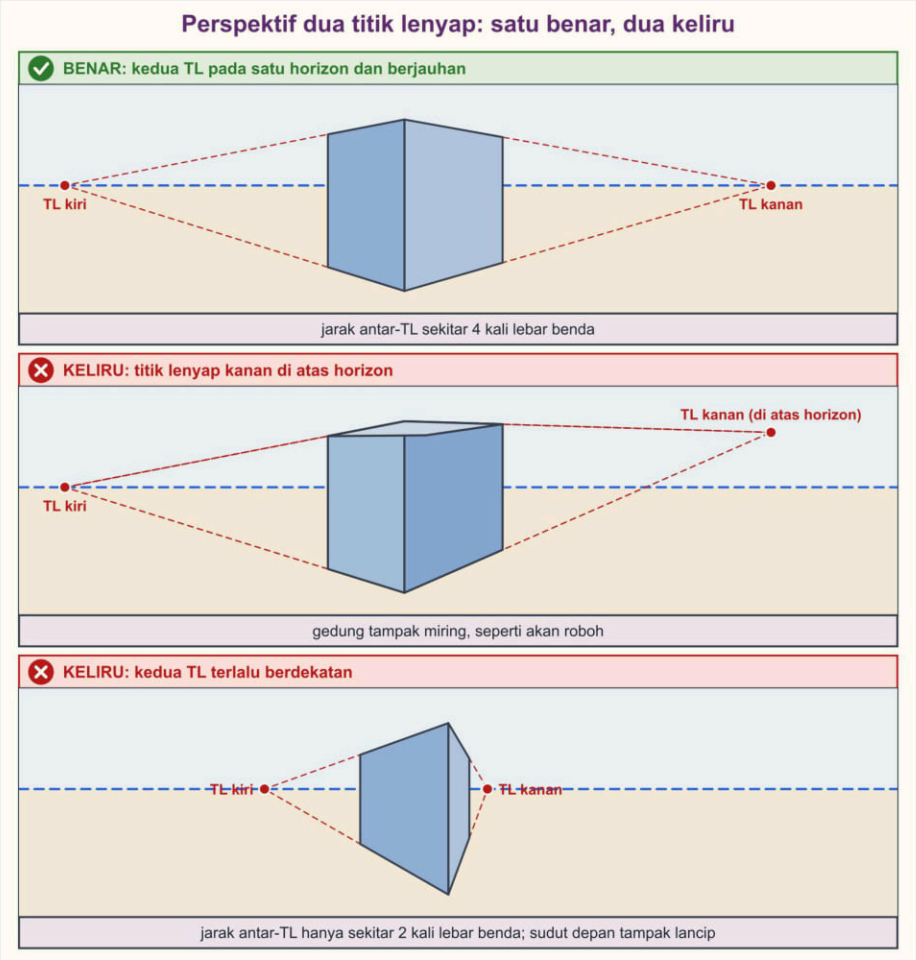
Sisi yang terlihat bergantung pada posisi kotak. Kotak **di bawah horizon** memperlihatkan tutup atasnya, dan kotak **di atas horizon** memperlihatkan alasnya. Kotak di **kiri TL** memperlihatkan sisi kanannya, dan kotak di **kanan TL** memperlihatkan sisi kirinya.

3. Perspektif dua titik lenyap

Perspektif **dua titik lenyap** dipakai bila benda dilihat dari **sudutnya**, misalnya gedung di pertigaan. Tidak ada muka yang sejajar bidang gambar, sehingga ada **dua arah kedalaman** dan **dua TL**, yaitu TL kiri dan TL kanan. Garis tegak tetap tegak. Gambar 5.3 membandingkan satu gambar benar dan dua gambar keliru dengan benda yang sama.

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 5.3 Perspektif dua titik lenyap: gambar benar dan dua kesalahan. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Langkah menggambar sebuah balok dengan dua TL:

1. **Tarik horizon, lalu tandai TL kiri dan TL kanan di atasnya**, sejauh yang dimungkinkan kertasmu. Alasan: tepi balok kiri dan kanan punya dua arah berbeda, dan semua garis datar menuju horizon.
2. **Gambar rusuk tegak terdepan**, yaitu garis tegak yang paling dekat denganmu. Alasan: rusuk inilah tempat dua sisi bertemu dan menjadi dasar semuanya.
3. **Tarik garis bantu dari ujung atas dan bawah rusuk itu ke TL kiri dan TL kanan.** Alasan: tepi atas dan alas sisi-sisi balok adalah garis datar yang sejajar dengan arah TL masing-masing.
4. **Pilih lebar tiap sisi** sepanjang garis bantu dan gambar dua rusuk tegak lainnya. Alasan: lebar sisi keputusanmu, sedangkan arah garisnya sudah ditentukan TL.
5. **Hubungkan ujung atas rusuk-rusuk itu menuju TL yang berseberangan.** Titik pertemuan garis-garis itu menjadi rusuk tegak terjauh. Alasan: tepi atas sisi kiri dan sisi kanan harus bertemu di atas rusuk yang tersembunyi.

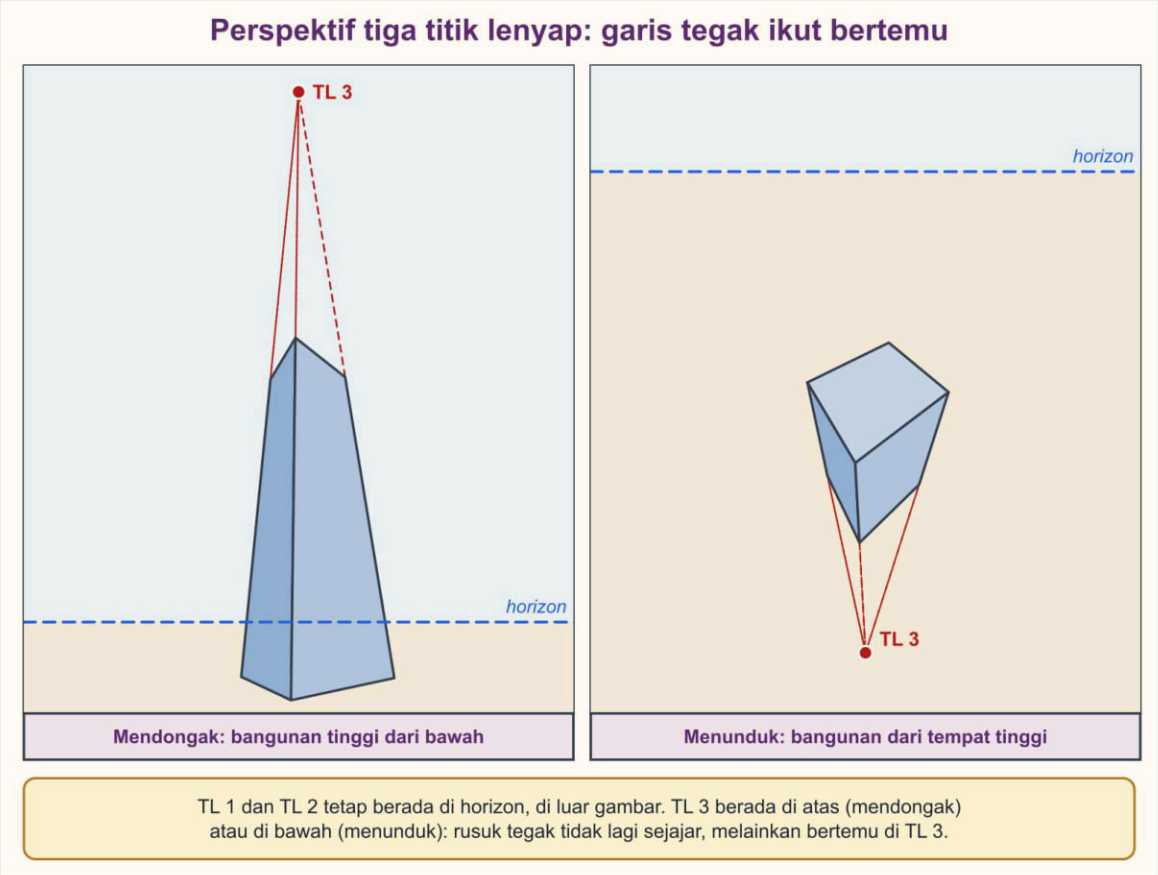
Dua kesalahan pada Gambar 5.3:

- **TL tidak berada pada horizon yang sama.** Bila satu TL diletakkan di atas atau di bawah horizon, gedung tampak **miring**, seperti akan roboh, walaupun garis tegaknya sudah tegak. Dua arah sisi yang sama-sama datar seharusnya menuju titik di horizon. Perbaikannya: **taruh keduanya pada satu garis horizon**.
- **Kedua TL terlalu berdekatan.** Gambar tampak seperti dilihat dari jarak sangat dekat dengan lensa sangat lebar: sisi-sisi menyempit tajam, sudut alas tampak lancip, dan benda tampak "meruncing". Pada Gambar 5.3, jarak antar-TL pada gambar benar kira-kira empat kali lebar benda, sedangkan pada gambar keliru hanya dua kali. Perbaikannya: **jauhkan kedua TL**, bila perlu sampai di luar tepi kertas (tambah kertas atau pakai penggaris panjang). Salah satu acuan yang lazim: seluruh benda berada dalam **kerucut penglihatan** sekitar 60° dari mata. Itu pedoman kasar, bukan hukum.

4. Perspektif tiga titik lenyap

Bila kamu mendongak menatap gedung yang sangat tinggi, atau menunduk dari atap tinggi ke jalan, rusuk tegak gedung itu **tidak lagi tampak sejajar**. Rusuk itu menyempit ke atas (saat mendongak) atau ke bawah (saat menunduk). Perspektif ini memakai **tiga titik lenyap**: TL 1 dan TL 2 untuk dua arah datar (tetap di horizon), serta **TL 3** untuk arah **tegak**. TL 3 berada jauh di atas horizon saat mendongak dan jauh di bawah horizon saat menunduk (Gambar 5.4).

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 5.4 Perspektif tiga titik lenyap: mendongak dan menunduk. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Alasannya sama dengan garis datar: rusuk tegak adalah garis sejajar yang menjauh, sehingga bertemu di TL. Pada satu dan dua TL, arah pandangmu mendatar, jadi garis tegak sejajar bidang gambar dan tidak menyempit. Pada tiga TL, arah pandangmu miring, sehingga garis tegak ikut menuju TL 3. Karena itu, kalimat "garis tegak tetap tegak" **tidak berlaku** pada tiga TL. Perspektif ini dipakai untuk efek dramatis: gedung menjulang, tebing curam, atau pemandangan dari ketinggian.

5. Proporsi dan skala figur terhadap horizon

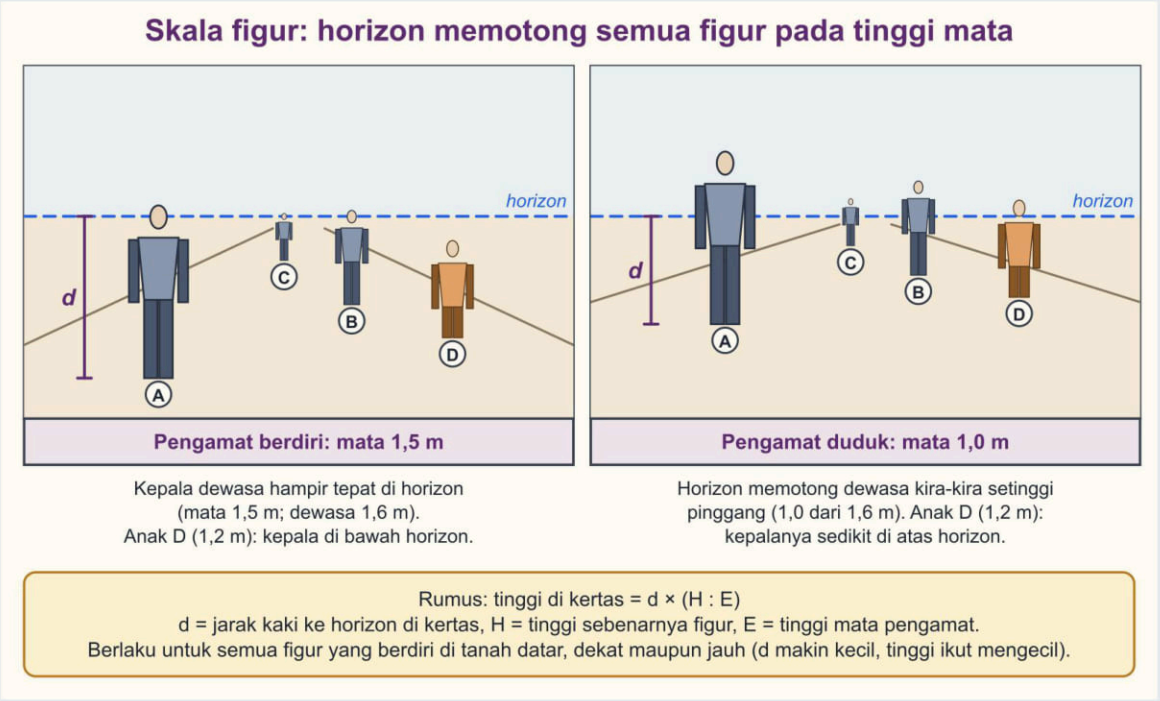
Skala adalah perbandingan ukuran sebuah benda dengan ukuran sebenarnya dan dengan benda lain di dekatnya. Bagaimana menggambar figur manusia pada jarak yang berbeda supaya ukurannya benar?

Kuncinya satu kalimat: **horizon memotong semua figur yang berdiri di tanah datar pada tinggi yang sama dari kaki masing-masing, yaitu setinggi mata pengamat.** Alasannya: bagian tubuh orang lain yang setinggi matamu selalu berada pada garis horizon, entah ia dekat entah jauh. Karena itu, bila matamu kira-kira setinggi kepala orang dewasa, kepala **semua orang dewasa** di tanah datar sejajar horizon. Orang yang jauh tidak digambar "turun" menuju tanah. Kakinya naik mendekati horizon, kepalanya tetap setinggi horizon, dan tubuhnya jadi lebih kecil. Anak kecil lebih pendek daripada matamu, sehingga kepalanya **di bawah** horizon.

Gambar 5.5 memperlihatkan hal ini untuk pengamat yang berdiri dan yang duduk. Figur A, B,

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

dan C adalah orang dewasa yang sama pada tiga jarak. Figur D adalah anak.



Gambar 5.5 Skala figur: horizon memotong semua figur pada tinggi mata pengamat, untuk pengamat berdiri dan duduk. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Bila matamu lebih rendah daripada kepala orang lain, horizon memotong tubuh mereka **lebih rendah**. Pada panel kanan Gambar 5.5, pengamat duduk, sehingga horizon memotong orang dewasa kira-kira setinggi pinggang, dan tetap pada ketinggian relatif yang sama untuk figur dekat maupun jauh. Bagian tubuh yang dipotong horizon dapat dihitung: **E : H**, yaitu tinggi mata dibagi tinggi figur, dihitung dari kaki. Misalnya mata 1,0 m dan figur 1,6 m berarti horizon memotong figur itu di 62,5 % tinggi badannya dari kaki.

Dari kenyataan itu lahir rumus ukuran:

tinggi figur di kertas = d × (H : E)

dengan **d** jarak kaki figur ke horizon di kertas, **H** tinggi sebenarnya figur, dan **E** tinggi mata pengamat. Alasannya: pada tanah datar, jarak d mewakili tinggi mata E, dan tinggi tubuh figur adalah H. Perbandingan H : E hanya bergantung pada orang dan pengamat, bukan jarak, sehingga tinggi gambar berbanding lurus dengan d. Makin jauh figur, makin kecil d, dan tinggi ikut mengecil. Contoh: bila E = 1,5 m dan figur 1,6 m, tinggi gambarnya 1,07 kali d. Bila anak setinggi 1,2 m, tinggi gambarnya 0,8 kali d, dan kepalanya berada di **bawah** horizon sebesar 0,2 kali d.

Rumus hanya berlaku bila figur berdiri pada **tanah yang sama datarnya** dengan tempat pengamat. Di tangga, tanjakan, atau bukit, horizon tidak lagi memotong semua figur pada tinggi yang sama. Figur yang membungkuk atau duduk memakai tinggi H-nya sendiri.

Langkah menggambar beberapa figur dengan benar:

1. **Tarik horizon.** Alasan: seluruh perhitungan mengikuti horizon.
2. **Gambar figur terdekat dengan lengkap** dan tandai di mana horizon memotong tubuhnya.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Alasan: tanda itu adalah tinggi mata E pada tubuh figur.

3. **Tentukan posisi kaki figur lain** di bawah horizon. Makin jauh, makin dekat ke horizon. Alasan: tanah datar yang makin jauh makin mendekati horizon, dan kaki tidak mungkin berada di atas horizon pada tanah datar.
4. **Tarik dua garis bantu dari kaki dan kepala figur pertama ke TL mana pun pada horizon.** Dari kaki figur baru, tarik garis **mendatar** sampai memotong garis bantu dari kaki. Dari titik potong itu, naik **tegak** sampai memotong garis bantu dari kepala. Tegak itulah tinggi figur baru. Alasan: garis mendatar menandai jarak yang sama dari pengamat, dan dua garis bantu menandai tinggi satu orang pada jarak itu.
5. **Periksa kepala.** Semua orang dewasa yang setinggi pengamat berkepala sejajar horizon. Anak berkepala di bawahnya.

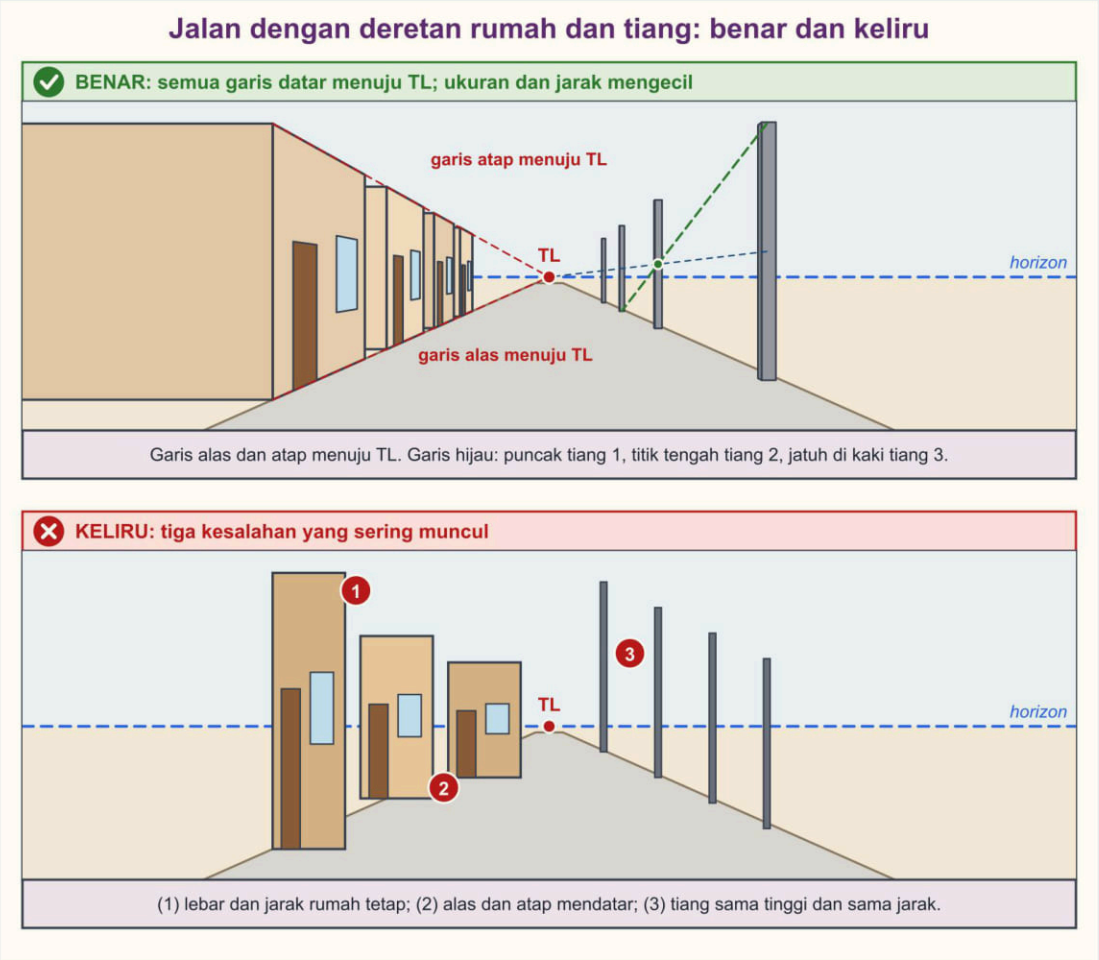
6. Deretan benda: makin jauh makin kecil dan makin rapat

Pagar, tiang, pintu, jendela, dan rumah sering berderet dengan ukuran dan jarak yang sama di kenyataan. Di gambar, **tinggi, lebar, dan jarak** semuanya mengecil menurut jarak. Kesalahan yang sangat sering: penggambar memperkecil **tinggi** benda yang jauh, tetapi **lebar** dan **jarak antarbenda** dibiarkan sama. Hasilnya, benda jauh tampak lebar seperti gudang dan deretan tampak terlalu panjang. Jendela dan pintu pada dinding yang menjauh mengikuti aturan yang sama: garis atas dan garis bawahnya ikut menuju TL.

Perhatikan pola jaraknya. Misalkan empat tiang sama tinggi berdiri dengan jarak sama menuju TL, masing-masing 12, 24, 36, dan 48 m dari pengamat. Tinggi gambarnya berbanding 1 : 1/2 : 1/3 : 1/4, dan **celah antartiang** ikut mengecil: celah pertama paling lebar, celah berikutnya kira-kira sepertiganya, lalu seperenamnya. Jarak antartiang di gambar **tidak sama**.

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 5.6 Jalan dengan deretan rumah dan tiang: gambar benar (atas) dan tiga kesalahan yang sering muncul (bawah). Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Untuk **menentukan tinggi** tiap benda, tarik garis dari puncak benda pertama ke TL dan garis dari kakinya ke TL. Dua garis itu membentuk "lorong" yang membatasi tinggi semua benda sejenis pada jarak berapa pun.

Cara menentukan **letak tiang-tiang berikutnya** dengan jarak sama di kenyataan memakai titik tengah:

1. Gambar tiang pertama dan tiang kedua (letaknya kamu tentukan dengan mata).
2. Tarik garis dari **titik tengah tiang pertama** ke TL. Garis itu memotong tiang kedua di **titik tengah tiang kedua**.
3. Tarik garis lurus dari **puncak tiang pertama melalui titik tengah tiang kedua** sampai memotong garis alas. Titik potongnya adalah **kaki tiang ketiga**.
4. Ulangi untuk tiang berikutnya: puncak tiang kedua, titik tengah tiang ketiga, kaki tiang keempat.

Alasannya: di kenyataan, garis dari puncak tiang pertama ke titik tengah tiang kedua turun setengah tinggi tiang dalam satu jarak antartiang, jadi ia mencapai tanah setelah dua jarak, tepat di tiang ketiga. Garis lurus tetap lurus di gambar, sehingga cara ini berlaku juga di kertas. Garis putus-putus hijau pada panel atas Gambar 5.6 memperlihatkannya, dan hasilnya sudah

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

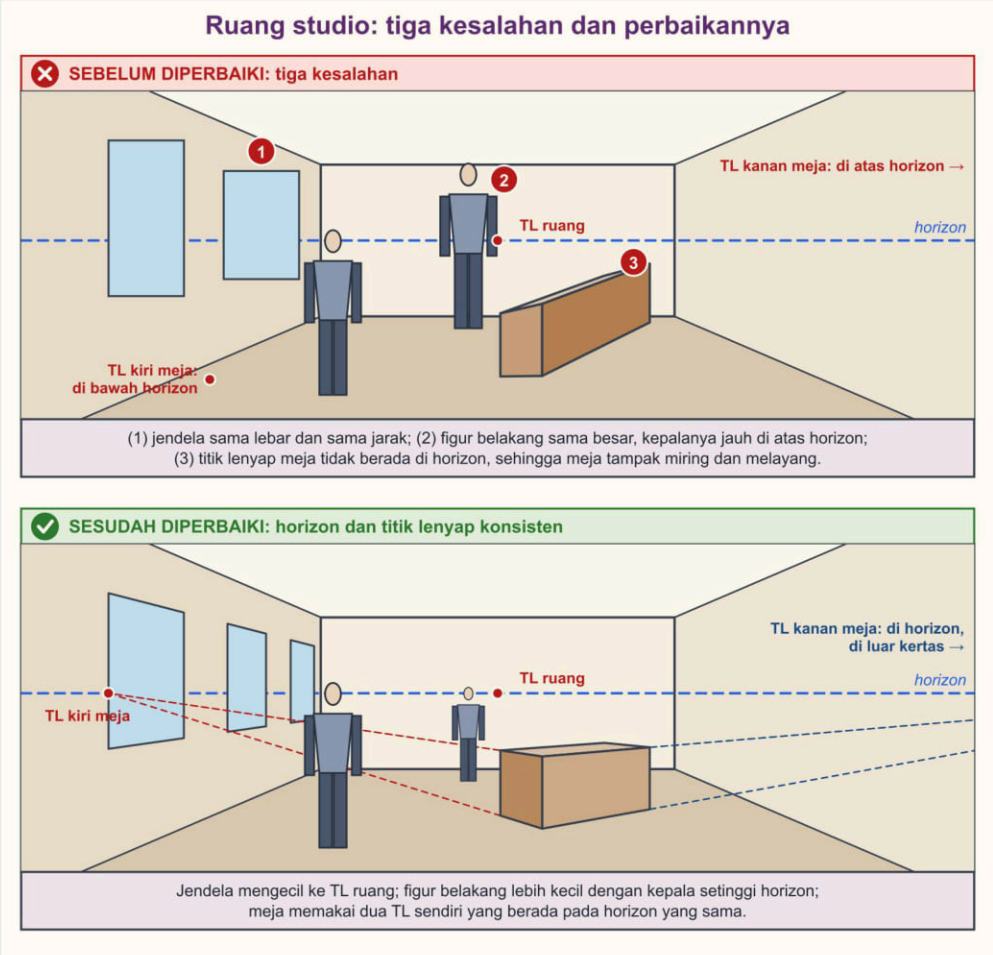
diperiksa dengan perhitungan: titik jatuhnya tepat di kaki tiang ketiga.

7. Alas harus menapak

Gambar yang benda-bendanya tampak **melayang** hampir selalu punya satu penyebab: **garis alas benda tidak menuju TL yang benar**. Benda **menapak** bila garis alasnya mengikuti arah bidang tempat ia berdiri.

- Benda yang sisinya **sejajar dinding atau jalan** memakai TL yang sama dengan dinding atau jalan itu.
- Benda yang diletakkan **serong**, misalnya meja yang dimiringkan, punya **dua arah sisi yang baru**, jadi punya **dua TL sendiri**. Keduanya tetap harus berada pada **horizon yang sama**. Menggeser horizon tidak ada gunanya, karena horizon mengikuti mata, bukan benda.
- Bila TL benda berada di atas atau di bawah horizon, benda tampak miring seolah meluncur atau terbang.

Gambar 5.7 menyatukan beberapa aturan di atas dalam satu ruang studio: panel atas memuat tiga kesalahan, panel bawah perbaikannya.



Gambar 5.7 Ruang studio: tiga kesalahan perspektif (atas) dan perbaikannya (bawah). Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

8. Memeriksa gambar yang terasa janggal

Bila gambar terasa janggal tetapi kamu tidak tahu sebabnya, periksa satu per satu dengan daftar berikut.

Yang diperiksa	Gejala bila salah	Perbaikan
Horizon	tiap benda punya horizon sendiri, atau horizon tidak sesuai tinggi mata	satu horizon, setinggi mata pengamat
Arah garis sejajar	garis sejajar tidak bertemu, atau bertemu di titik berbeda	arahkan semuanya ke TL yang sama
Letak TL	TL di atas atau di bawah horizon; dua TL terlalu dekat	pindahkan TL ke horizon; jauhkan
Garis tegak	garis tegak miring tanpa alasan (pada satu dan dua TL)	gambar tegak lurus
Alas benda	benda tampak melayang atau meluncur	arahkan garis alas ke TL
Ukuran dan jarak	benda jauh sama besar; lebar dan jarak tak mengecil	perkecil tinggi, lebar, dan jarak menurut jarak
Figur	kepala orang dewasa tidak sejajar horizon; kaki di atas horizon	samakan tinggi dengan rumus d × (H : E)

Aturan emas perbaikan: **ubah sesedikit mungkin dan hanya yang salah**. Bila horizon sudah benar, jangan digeser. Bila yang keliru hanya satu TL, pindahkan satu TL itu. Lihat tiga contoh berikut.

> **Pengayaan.** Selain perspektif garis, ada **perspektif udara** (*atmospheric perspective*). Benda yang sangat jauh tampak lebih pucat, kurang kontras, dan agak kebiruan karena udara di antara mata dan benda itu menyebarkan cahaya. Perupa memakainya untuk menambah kesan jarak.

CONTOH TERSELESAIKAN

Contoh 1 — Jalan dengan deretan rumah petak

Naomi, siswa SMK kelas XI di Ambon, menggambar deretan empat rumah petak yang sama lebar di tepi jalan lurus pada Februari 2027. Kertasnya A4 mendatar (29,7 × 21 cm). Ia menghitung dari tepi kiri dan tepi bawah kertas. Ia memilih tinggi mata 1,6 m, jalan selebar 5 m, dan dinding rumah setinggi 3,2 m. Tiap rumah lebarnya 6 m, rumah pertama berjarak 6 m dari pengamat, dan fasad semua rumah berada 3,5 m di sebelah kiri garis tengah jalan. Bagaimana ia menggambarnya? *Kasus disusun untuk contoh; tokoh dan tempat fiktif.*

1. **Horizon dan TL.** Horizon ditarik 8 cm dari tepi bawah. TL ditandai di tengah horizon, yaitu pada (14,85; 8) cm. Untuk menghitung, Naomi memakai satu pengali tetap, 20 cm (anggap saja "jarak mata ke kertas"): ukuran sebenarnya s (m) pada jarak z (m) dari pengamat tergambar sebesar **20 × s ÷ z** cm dari horizon (untuk tinggi) atau dari TL (untuk arah kiri-kanan).

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

2. **Tepi jalan.** Tepi bawah kertas berada 8 cm di bawah horizon, jadi jaraknya dari pengamat z = 20 × 1,6 ÷ 8 = 4 m. Tepi jalan 2,5 m di kiri dan kanan garis tengah tergambar 20 × 2,5 ÷ 4 = 12,5 cm dari TL, yaitu di x = 2,35 cm dan x = 27,35 cm. Keduanya ditarik ke TL.
3. **Rusuk tegak rumah pertama (z = 6 m).** Letaknya x = 14,85 − 20 × 3,5 ÷ 6 = 3,18, dibulatkan 3,2 cm. Alasnya 20 × 1,6 ÷ 6 = 5,33 cm di bawah horizon, yaitu pada 2,67 cm dari tepi bawah. Puncaknya (3,2 m, atau 1,6 m di atas mata) 5,33 cm di atas horizon, yaitu pada 13,33 cm. Tingginya 10,67 cm, dibulatkan 10,7 cm.
4. **Garis alas dan garis atap.** Dari kaki rusuk dan puncak rusuk itu, tarik dua garis ke TL. Garis alas dan garis atap ini menjadi acuan semua rumah.
5. **Rusuk rumah kedua** dipilih dengan mata di x = 9,0 cm, yaitu antara garis alas dan garis atap (alas 5,33 cm, puncak 10,67 cm, tinggi 5,33 cm).
6. **Rusuk ketiga** dibuat dengan titik tengah. Titik tengah rusuk kedua ada pada tinggi (5,33 + 10,67) : 2 = 8,0 cm. Ini kebetulan, sebab tinggi mata 1,6 m tepat setengah tinggi dinding 3,2 m, sehingga titik tengah setiap rusuk berada di horizon. Garis dari puncak rusuk pertama (3,2; 13,3) melalui titik (9,0; 8,0) memotong garis alas di x = 11,0 cm. Di situlah rusuk ketiga. Cara yang sama menghasilkan rusuk keempat di x = 11,9 cm dan rusuk kelima di x = 12,5 cm.
7. **Periksa dengan hitungan.** Letak rusuk ke-1 sampai ke-5 yang dihitung dengan rumus di langkah 1 (z = 6, 12, 18, 24, dan 30 m): 3,2; 9,0; 11,0; 11,9; 12,5 cm, cocok dengan langkah 6. Lebar fasad tiap rumah di kertas: 5,8; 1,9; 1,0; dan 0,6 cm. Tinggi rusuk: 10,7; 5,3; 3,6; 2,7; dan 2,1 cm.

Pola yang sama terlihat pada panel atas Gambar 5.6: rumah makin jauh makin sempit **dan** makin pendek.

Jawaban: empat rumah; horizon 8 cm dari tepi bawah, TL di (14,85; 8), garis alas dan atap menuju TL, rusuk tegak di x = 3,2; 9,0; 11,0; 11,9; 12,5 cm dengan tinggi 10,7; 5,3; 3,6; 2,7; 2,1 cm.

Contoh 2 — Ukuran figur di dermaga

Jumadi duduk di bangku pendek di dermaga Tarakan pada Juni 2027 untuk membuat sketsa. Tinggi matanya saat duduk sekitar 1,1 m. Ia menarik garis horizon di kertasnya. Di dermaga ada dua penjual ikan dewasa setinggi 1,7 m (A dan B), seorang anak setinggi 1,1 m, dan seorang remaja setinggi 1,4 m. Semuanya berdiri di lantai dermaga yang datar. Kaki penjual A berada 66 mm di bawah horizon, penjual B 33 mm, anak 44 mm, dan remaja 55 mm. Tentukan tinggi gambar tiap figur, letak kepalanya terhadap horizon, dan perbandingan jaraknya. *Kasus disusun untuk contoh; tokoh dan tempat fiktif.*

1. Rumus: tinggi di kertas = d × (H : E), dengan E = 1,1 m.
2. **Penjual A:** H : E = 1,7 : 1,1 = 1,545. Tinggi = 66 × 1,545 = 102 mm. Kepala di atas horizon sebesar 102 − 66 = 36 mm.
3. **Penjual B:** 33 × 1,545 = 51 mm, dan kepala 51 − 33 = 18 mm di atas horizon.
4. **Anak (H = 1,1 m = E):** H : E = 1. Tinggi = 44 mm, dan kepala **tepat pada horizon** (44 − 44 = 0). Anak setinggi mata pengamat selalu berkepala di horizon.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

5. **Remaja:** H : E = 1,4 : 1,1 = 1,273. Tinggi = 55 × 1,273 = 70 mm, kepala 70 − 55 = 15 mm di atas horizon.
6. **Perbandingan jarak.** Makin jauh figur, makin kecil d dan makin kecil tingginya. Penjual B punya d setengah d penjual A (33 : 66), jadi B dua kali lebih jauh daripada A. Anak punya d 44 : 66 = 2 : 3 dari d penjual A, jadi anak berada 1,5 kali jarak penjual A dari Jumadi.

Jawaban: tinggi gambar 102 mm (A), 51 mm (B), 44 mm (anak), dan 70 mm (remaja). Kepala A, B, dan remaja 36, 18, dan 15 mm di atas horizon; kepala anak tepat di horizon. B dua kali, anak 1,5 kali jarak A.

Contoh 3 — Tiga kesalahan pada gambar studio

Lukman, guru seni rupa di Sorong, memeriksa tugas seorang muridnya pada Januari 2027. Tugasnya menggambar ruang studio dengan satu titik lenyap, dan hasilnya adalah panel atas Gambar 5.7. Lukman merasa gambar itu janggal. Temukan tiga kesalahan dan perbaiki dengan perubahan sekecil mungkin. *Kasus disusun untuk contoh; tokoh dan tempat fiktif.*

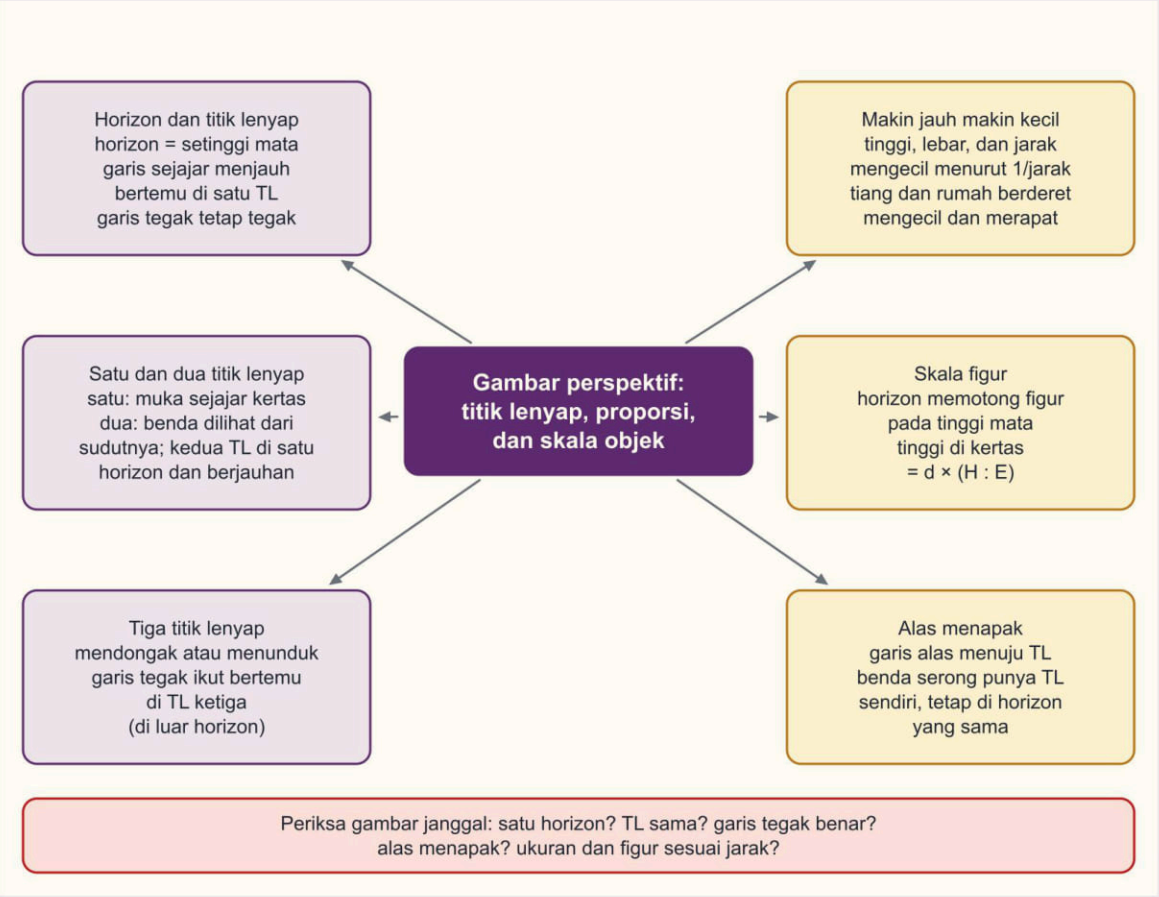
1. **Periksa horizon dan TL ruang.** Horizon hanya satu garis dan TL ruang di tengah, jadi dasarnya benar.
2. **Periksa deretan jendela di dinding kiri.** Semua jendela digambar selebar jendela terdekat dan berjarak sama. Seharusnya lebar dan celahnya mengecil menuju TL. Perhitungan menunjukkan jendela kedua tinggal 51 % lebar jendela pertama, dan jendela ketiga tinggal 31 %. Tinggi tiap jendela juga mengikuti garis menuju TL, bukan mendatar. **Perbaikan:** perkecil lebar, jarak, dan tinggi jendela menurut jarak.
3. **Periksa figur.** Orang di depan berkepala dekat horizon. Orang di belakang digambar sama besar dengan yang di depan, padahal kakinya hanya sekitar 0,57 kali (88,4 dari 155,6 satuan gambar) jarak kaki orang depan ke horizon, sehingga kepalanya jauh di atas horizon. Seharusnya tingginya 0,57 kali tinggi orang depan. **Perbaikan:** turunkan kepalanya ke dekat horizon dan perkecil tubuhnya, dengan kaki tetap di tempat.
4. **Periksa alas meja.** Meja diletakkan serong, tetapi satu titik lenyapnya di bawah horizon dan satu di atas, sehingga meja miring dan melayang. **Perbaikan:** meja serong punya dua TL sendiri, dan keduanya diletakkan pada horizon yang sama. Alasnya lalu menapak.
5. **Periksa ulang** dengan daftar di bagian 8; hasilnya seperti panel bawah Gambar 5.7.

Jawaban: jendela tidak mengecil, figur belakang terlalu besar, dan TL meja di luar horizon. Perbaikan: perkecil jendela menurut jarak, turunkan kepala figur belakang ke dekat horizon, dan letakkan kedua TL meja pada horizon.

❖ PETA KONSEP

Gambar 5.8 merangkum gambar perspektif.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 5.8 Peta konsep gambar perspektif: titik lenyap, proporsi, dan skala objek. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Yang harus kamu ingat

- **Horizon = setinggi mata pengamat.** Satu pengamat, satu horizon.
- **Garis datar sejajar yang menjauh bertemu di satu TL pada horizon.** Satu arah, satu TL. Garis tegak tetap tegak pada satu dan dua TL.
- **Satu TL** untuk muka yang sejajar kertas; **dua TL** untuk benda dilihat dari sudutnya (satu horizon, berjauhan); **tiga TL** bila garis tegak ikut menyempit.
- **Makin jauh, makin kecil dan rapat:** tinggi, lebar, dan jarak mengecil bersama menurut jarak, bukan tingginya saja.
- **Skala figur:** horizon memotong semua figur di tanah datar setinggi mata. Tinggi di kertas = d × (H : E). Dewasa setinggi pengamat berkepala di horizon, anak di bawahnya.
- **Alas menapak:** garis alas menuju TL yang tepat. Benda serong punya dua TL sendiri pada horizon yang sama.
- **Perbaiki seperlunya:** periksa horizon, TL, garis tegak, alas, ukuran, dan figur; ubah hanya yang salah.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

▲ STRATEGI DAN JEBAKAN

Langkah menjawab soal gambar perspektif:

1. **Baca kasus dan syarat dulu.** Garis bawahi apa yang tidak boleh diubah (misalnya posisi benda atau jumlah TL).
2. **Temukan horizon.** Pada gambar soal, cari garis horizon atau tentukan dari tinggi mata yang disebut. Semua pemeriksaan mengikuti horizon.
3. **Temukan TL dan periksa tiap garis datar yang menjauh.** Perpanjang garis itu dalam pikiranmu: apakah menuju TL yang benar pada horizon?
4. **Periksa garis tegak.** Pada satu dan dua TL garis tegak harus tegak; pada tiga TL ia menuju TL 3.
5. **Periksa ukuran:** tinggi, lebar, dan jarak benda berderet harus mengecil bersama. Periksa kepala figur dengan rumus d × (H : E).
6. **Periksa alas benda.** Benda yang serong memerlukan dua TL sendiri pada horizon yang sama.
7. **Pilih perbaikan paling kecil** yang menghapus penyebabnya, dan pastikan tidak melanggar syarat soal.
8. **Pada soal bergambar,** tandai dulu horizon, TL, dan garis yang tampak janggal. Baru kemudian cocokkan dengan pilihan jawaban.

Jebakan yang sering dipasang:

- **Garis alas benda tidak diarahkan ke TL**, sehingga benda tampak melayang.
- **Dua garis yang sejajar diarahkan ke titik berbeda**, atau dua TL diletakkan pada ketinggian berbeda.
- **Horizon digeser untuk tiap benda** agar "pas", padahal horizon hanya satu.
- **Figur yang jauh digambar sama besar**, atau figur dewasa yang jauh diperkecil sampai mirip anak dengan kepala jauh di bawah horizon.
- **Hanya tinggi yang diperkecil**, sedangkan lebar dan jarak benda jauh dibiarkan.
- **Garis tegak dimiringkan** pada perspektif satu atau dua TL.
- **Kedua TL diletakkan berdekatan** agar muat di kertas, sehingga benda tampak meruncing.
- **Perbaikan dengan syarat:** jawaban yang mengubah hal yang dilarang diubah (misalnya memindahkan benda padahal posisinya tetap) gugur, sebagus apa pun tampilannya.

> Contoh salah tafsir: seorang siswa menggambar pagar sepanjang jalan dengan tinggi tiap tiang yang makin pendek menuju TL, lalu merasa sudah benar. Padahal ia menggambar jarak antartiang sama lebar. Perspektif menuntut jarak yang ikut mengecil, sebab ukuran benda berbanding terbalik dengan jaraknya. Perbaikan yang benar adalah merapatkan jarak antartiang secara bertahap menuju TL.

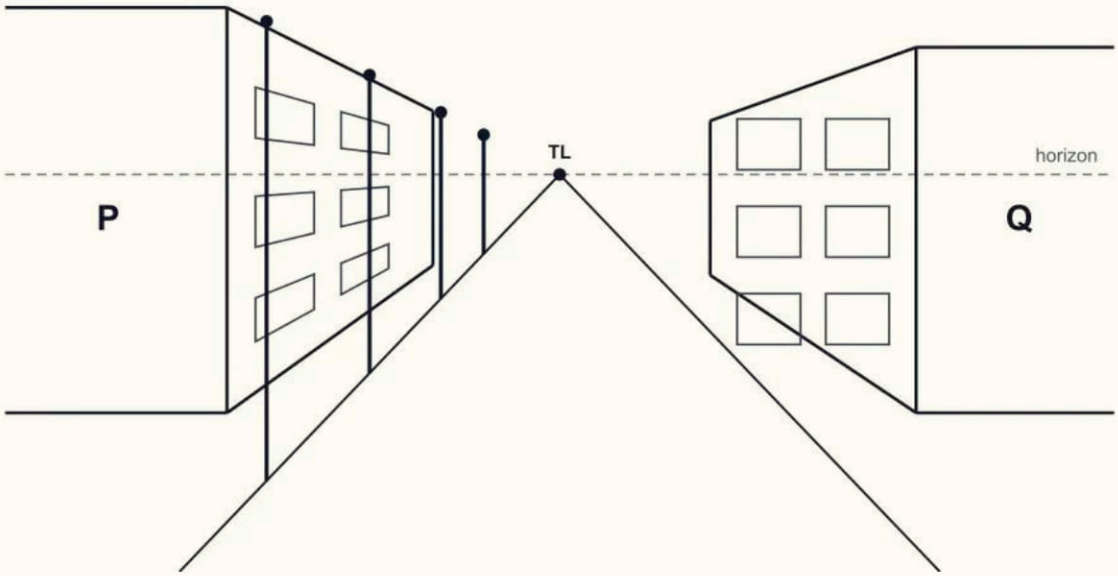
Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

BEDAH SOAL PREDIKSI

Soal berikut meminta kamu mendiagnosis gambar jalan satu titik lenyap yang terasa janggal. Gunakan bagian 2 (satu TL), bagian 7 (alas harus menapak), dan tabel pemeriksaan pada bagian 8: periksa garis demi garis, sebutkan arah yang seharusnya, lalu temukan garis yang tidak mengikuti aturan.

►. Doni menggambar jalan kota dengan perspektif satu titik lenyap (2027), seperti pada gambar. Teman-temannya menilai gambar itu terasa janggal dan kurang meyakinkan, tetapi tidak dapat menunjukkan penyebabnya.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Bagian gambar yang menyebabkan kesan janggal adalah ....

Gambar perspektif satu titik lenyap karya Doni



A. Garis horizon diletakkan lebih rendah daripada atap kedua bangunan
B. Tiang lampu digambar makin pendek dan makin rapat ke arah titik lenyap
C. Garis atas dan bawah jendela bangunan Q tidak mengarah ke titik lenyap
D. Garis tegak bangunan P dan Q digambar sejajar dengan tepi kertas
E. Tepi jalan digambar menyempit dan bertemu di titik pada garis horizon

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Pembahasan **Kunci: C**

Konsep: Perspektif satu titik lenyap: garis-garis yang sejajar arah pandang (menjauh dari pengamat) bertemu di satu titik lenyap pada garis horizon; garis tegak tetap tegak, garis mendatar yang sejajar bidang gambar tetap mendatar.

Langkah:

1. Periksa garis-garis yang menjauh: atap dan dasar P serta Q, tepi jalan, puncak tiang lampu → menuju TL.
2. Jendela bangunan Q terletak pada dinding yang menjauh, tetapi garis atas-bawahnya digambar mendatar.
3. Garis jendela itu seharusnya mengarah ke TL seperti atap dan dasar bangunan Q.

Analisis setiap opsi:

- **A.** ✗ Letak horizon sejajar mata pengamat; horizon lebih rendah dari atap adalah wajar untuk pengamat yang berdiri di jalan.
- **B.** ✗ Jebakan: makin jauh benda memang tampak makin kecil dan makin rapat; ini justru benar.
- **C.** ✓ Dinding Q menjauh ke TL, tetapi jendelanya digambar mendatar seperti menghadap pengamat.
- **D.** ✗ Jebakan: pada perspektif satu titik lenyap, garis tegak memang digambar tegak lurus.
- **E.** ✗ Tepi jalan yang sejajar memang bertemu di titik lenyap pada horizon.

Jawaban: C.

✎ LATIHAN

Kerjakan tanpa melihat kunci. Untuk tiap soal, tulis dulu di mana horizon dan TL, lalu periksa arah garis, ukuran, dan figur sebelum memilih perbaikan.

1. Ilham menggambar gedung kantor pos di sudut jalan dengan perspektif dua titik lenyap (2027). Titik lenyap kiri ia letakkan pada garis horizon, sedangkan titik lenyap kanan ia letakkan 4 cm di atas garis horizon karena kertasnya kurang lebar. Hasilnya, gedung tampak miring seperti akan roboh walaupun semua garis tegaknya sudah tegak lurus. *(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)*
Perbaikan yang paling tepat adalah ....

A. Mendekatkan kedua titik lenyap agar gedung tampak lebih tinggi
B. Mengganti gambar menjadi perspektif satu titik lenyap di tengah
C. Memiringkan garis tegak gedung mengikuti titik lenyap kanan
D. Meletakkan kedua titik lenyap pada satu garis horizon yang sama
E. Menurunkan garis horizon sampai di bawah alas gedung kantor pos

2. Rizky menggambar ruang kelas dengan perspektif satu titik lenyap (2027): dinding belakang menghadap lurus ke pengamat, sedangkan garis lantai dan dinding samping menuju satu titik lenyap di tengah garis horizon. Ia lalu menambahkan meja guru yang diletakkan miring, sehingga sisi-sisi meja tidak sejajar dengan dinding mana pun. Hasilnya, meja tampak "melayang" dan tidak menapak lantai.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Cara menggambar meja guru yang paling tepat adalah ....

A. Semua garis meja yang menjauh diarahkan ke titik lenyap ruang kelas
B. Garis meja diarahkan ke dua titik lenyap baru pada garis horizon yang sama
C. Garis meja diarahkan ke dua titik lenyap baru yang terletak di atas horizon
D. Garis meja digambar sejajar tepi kertas agar tidak bercampur dengan ruang
E. Garis meja diarahkan ke satu titik lenyap baru yang terletak di bawah horizon

3. Putri membuat sketsa alun-alun yang datar sambil berdiri (2027). Ia menarik garis horizon setinggi matanya. Orang dewasa di dekatnya digambar dengan kepala tepat di garis horizon. Seorang pedagang dewasa yang berdiri jauh di belakang digambar dengan kaki di titik yang benar, tetapi kepalanya jauh di bawah garis horizon sehingga terlihat seperti anak kecil.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Perbaikan yang paling tepat untuk figur pedagang tersebut adalah ....

A. Memindahkan seluruh figur ke bawah agar tampak lebih dekat dengan pengamat
B. Menurunkan garis horizon sampai menyentuh kepala figur pedagang
C. Memperkecil figur lagi karena letaknya paling jauh dari pengamat
D. Memperbesar figur pedagang setinggi figur orang dewasa yang dekat
E. Menaikkan kepala figur ke garis horizon dengan kaki tetap di tempat

4. Sari menggambar lorong kelas dengan perspektif satu titik lenyap (2027). Di dinding kiri lorong ada enam pintu kelas yang ukuran aslinya sama dan jaraknya sama. Dalam gambarnya, tinggi pintu sudah makin pendek ke arah titik lenyap, tetapi lebar setiap pintu dan jarak antarpintu digambar sama dengan pintu terdekat. Akibatnya, lorong tampak terlalu panjang dan pintu-pintu jauh terlihat seperti pintu gudang yang lebar.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Perbaikan yang paling tepat adalah ....

A. Membuat semua pintu sama tinggi agar ukurannya konsisten dengan aslinya
B. Memperkecil tinggi pintu lagi tanpa mengubah lebar dan jarak antarpintu
C. Mempersempit lebar pintu dan merapatkan jaraknya ke arah titik lenyap
D. Memperbesar pintu yang jauh agar tetap terlihat jelas oleh penikmat
E. Menggeser titik lenyap ke tepi kertas agar pintu tidak perlu mengecil

Kunci singkat: 1. D 2. B 3. E 4. C

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

✔ PERIKSA DIRI

- Dapatkah kamu menjelaskan mengapa titik lenyap dari garis-garis datar selalu berada pada horizon, dan mengapa horizon tidak boleh digeser untuk tiap benda?
- Dapatkah kamu menentukan tinggi gambar sebuah figur dari jarak kakinya ke horizon dengan rumus d × (H : E), dan menjelaskan mengapa lebar dan jarak deretan benda ikut mengecil?
- **Yang harus kuingat: horizon setinggi mata**, **garis datar sejajar menuju TL di horizon**, **ukuran, lebar, dan jarak mengecil menurut jarak**, **tinggi figur = d × (H : E)**, dan **alas menapak bila garis alas menuju TL yang benar**.

Latihan interaktif di LMS

Sub bab 5.1: kerjakan latihannya dan lihat progresmu.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-smksr&node=SMKSR-5.1

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Sub bab 5.2 · Gambar bentuk: proporsi dan akurasi visual

SMKSR-5.2

◎ APA YANG DIUJI

Kisi-kisi TKA Seni Rupa meminta kamu **menerapkan dan mengevaluasi cara menggambar bentuk benda** agar proporsinya sebanding dan tampilannya akurat. Soalnya berbentuk **kasus kelas gambar**: seorang murid menggambar benda dari pengamatan langsung, hasilnya terlihat "tidak sama" dengan bendanya (lebih gemuk, miring, tampak tidak menapak, atau bagian yang satu terlalu besar), lalu kamu diminta **memilih cara mengukur, langkah perbaikan, atau bagian gambar yang harus diubah**. Kadang ada gambar di kertas berpetak yang harus kamu baca dengan menghitung petak.

Yang membuat soal ini licin adalah **alasannya**. Banyak pilihan terdengar rapi, misalnya "tebalkan garis dulu supaya bentuknya tidak berubah" atau "buat alasnya garis lurus supaya tampak stabil". Orang yang hanya menghafal nama teknik mudah tergoda. Orang yang paham **mengapa** sebuah teknik bekerja melihat pilihan yang benar dengan cepat. Kompetensinya level 2 dan 3: menerapkan teknik pada kasus, lalu menganalisis bagian mana yang keliru.

Setelah mempelajari sub bab ini, kamu dapat:

- menjelaskan mengapa gambar yang tidak akurat sering terjadi dan bagaimana mengamati benda sebagai bentuk dan perbandingan;
- membidik dengan pensil dengan benar dan memakai satu bagian benda sebagai satuan perbandingan;
- membuat kotak pembatas, sumbu, dan garis bantu, lalu menyusun gambar dari umum ke rinci;
- menggambar elips pada alas silinder dengan bentuk dan bukaan yang benar;
- membaca dan memeriksa gambar di kertas berpetak serta memakai ruang negatif untuk menguji bentuk.

◆ KONSEP INTI

Bayangkan kelas XI Seni Rupa pada pelajaran menggambar bentuk. Di meja depan ada tiga benda: sebuah labu, sebuah kaleng, dan sebuah kotak. Murid-murid bekerja dengan tekun, dan hasilnya rapi, tetapi ketika guru berkeliling, ia sering berkata, "Gambarmu bagus, tapi ini belum seperti bendanya." Labu tampak miring, kaleng tampak terangkat dari meja, dan kotak tampak terlalu pendek. Masalahnya bukan pada ketelatenan atau bakat. Masalahnya ada pada **cara melihat dan cara mengukur**. Sub bab ini memberimu cara kerja yang bisa kamu coba sendiri dengan pensil, kertas, dan satu benda di mejamu.

Gambar perspektif untuk ruang, jalan, dan bangunan dibahas di sub bab 5.1, dan arsir serta gelap terang di sub bab 5.3. Di sini fokusnya adalah **proporsi dan akurasi bentuk benda**

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

tunggal dan susunan beberapa benda kecil.

1. Akurasi dimulai dari mengamati

Proporsi adalah perbandingan ukuran antarbagian dalam satu benda, atau antarbenda dalam satu susunan, misalnya tinggi dibanding lebar atau tinggi toples dibanding tinggi mangkuk di sampingnya. **Akurasi visual** berarti gambar menyerupai bendanya sebagaimana **terlihat** dari tempatmu duduk. Gambar yang akurat tidak harus rumit. Ia hanya harus setia pada perbandingan yang terlihat.

Mengapa gambar sering meleset? Karena tangan cenderung menggambar **apa yang kita ketahui**, bukan **apa yang terlihat**. Kamu tahu mulut gelas itu bundar, jadi tanganmu menggambar lingkaran, padahal dari tempatmu duduk mulut gelas tampak sebagai elips pipih. Kamu tahu kotak itu punya sisi yang sama panjang, padahal sisi yang mengarah kepadamu tampak jauh lebih pendek. Gambar yang akurat lahir ketika kamu **menunda pengetahuan itu** dan menanyakan hal sederhana: seberapa tinggi benda ini dibanding lebarnya? Berapa kali lebar benda itu muat dalam tinggi benda di sebelahnya?

Sebelum mulai menggambar, siapkan tiga hal:

1. **Tempat duduk yang tetap.** Pilih satu titik pandang dan jangan berpindah sampai gambar selesai. Setiap kali kamu bergeser, sudut dan jarak pandang berubah, sehingga ukuran yang sudah kamu ukur tidak berlaku lagi.
2. **Benda yang tidak digeser.** Bila benda bergeser, tandai kedudukannya di meja dengan pita atau pensil.
3. **Urutan dari keseluruhan ke bagian.** Lihat dulu seluruh benda sebagai satu bentuk besar, baru bagian-bagiannya, dan detail paling akhir.

Satu hal lagi yang penting. Yang kamu ukur adalah **ukuran yang tampak**, bukan ukuran sebenarnya. Sebuah kardus panjang yang diletakkan memanjang ke arahmu tampak pendek, karena ujungnya yang jauh bersembunyi di belakang ujung yang dekat. Peristiwa ini disebut **pemendekan** (*foreshortening*). Bila hasil bidikanmu menunjukkan kardus itu pendek, gambarlah pendek. Menambah panjang "karena kita tahu kardus itu panjang" justru membuat gambar tampak janggal.

2. Membidik dengan pensil

Membidik (*sighting*) adalah cara mengukur perbandingan dengan memakai pensil sebagai penggaris yang dipegang di ujung lengan. Pensil tidak mengukur dalam sentimeter. Ia hanya membantumu **memindahkan perbandingan yang kamu lihat ke kertas**. Cara kerjanya (lihat Gambar 5.9):

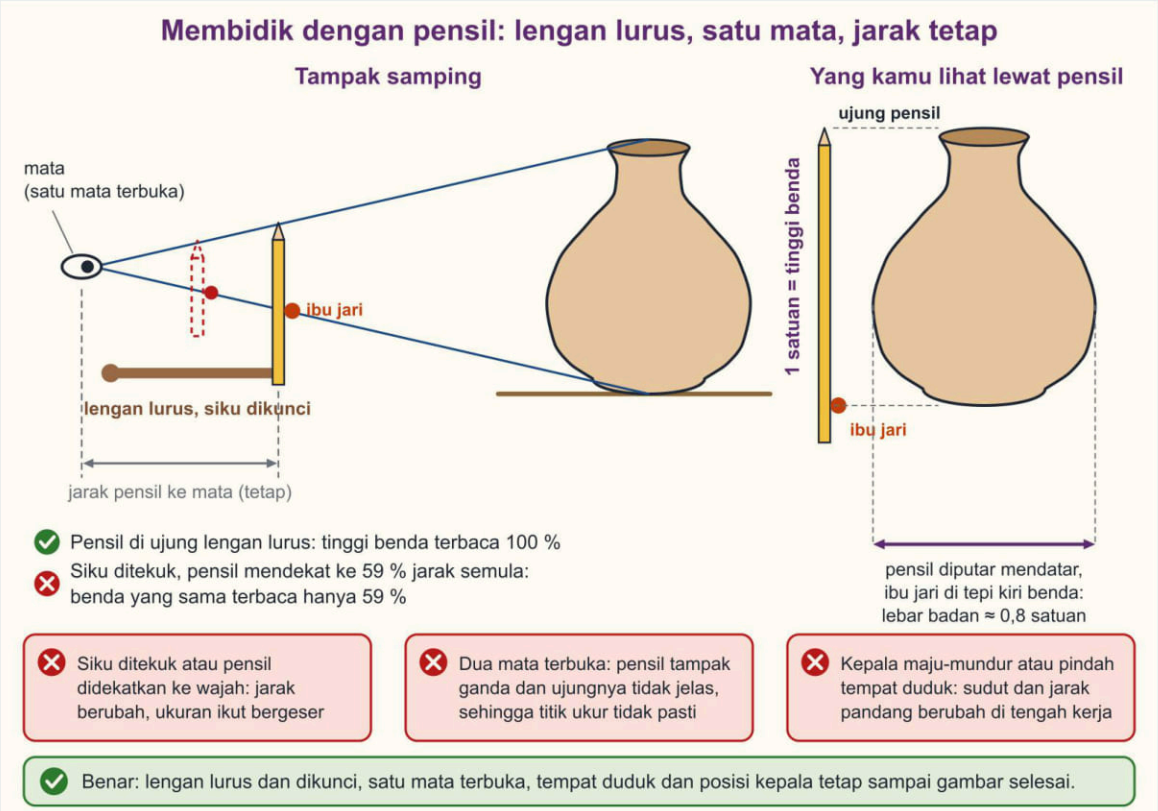
1. **Duduk dan kunci posisi kepala.** Alasannya: sudut pandang yang berubah mengubah semua ukuran yang tampak.
2. **Tutup satu mata.** Dengan dua mata terbuka, pensil tampak ganda dan ujungnya tidak jelas, sehingga titik ukurnya tidak pasti. Satu mata menjadikan pandanganmu seperti satu titik.
3. **Luruskan lengan dan kunci siku, pegang pensil tegak lurus.** Jarak pensil ke mata harus

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

sama setiap kali membidik. Di Gambar 5.9, benda yang sama terbaca 100 % bila pensil berada di ujung lengan lurus, tetapi hanya 59 % bila siku ditekuk dan pensil didekatkan ke wajah. Pensil yang mendekat tampak mengukur benda lebih kecil, padahal bendanya tidak berubah.

4. **Tentukan satuan.** Gerakkan pensil sampai ujungnya sejajar dengan puncak benda, lalu geser ibu jari ke titik yang sejajar dengan alas benda. Panjang pensil antara ujung dan ibu jari itu adalah **satu satuan**. Satuan boleh berupa tinggi seluruh benda, lebar badan benda, atau tinggi satu bagian yang gampang dilihat.
5. **Putar pensil tanpa menekuk lengan, ibu jari tetap di tempatnya.** Letakkan ibu jari di tepi kiri bagian yang diukur, lalu lihat ujung pensil jatuh di mana pada tepi kanannya. Bagian yang lebarnya sama dengan panjang pensil bernilai 1 satuan. Bila hanya setengahnya, nilainya 0,5 satuan.
6. **Catat sebagai perbandingan**, misalnya "lebar badan sekitar 0,8 kali tinggi". Perbandingan inilah yang kamu pindahkan ke kertas. Panjang aslinya tidak diperlukan.

Pensil juga berguna untuk dua pemeriksaan lain. **Garis tegak**: pegang pensil tegak lurus dan tempelkan pada dua titik untuk melihat apakah keduanya benar-benar segaris tegak, misalnya apakah puncak mulut guci berada tepat di atas pusat alasnya. **Garis datar dan kemiringan**: pegang pensil mendatar atau miring sejajar dengan sebuah tepi untuk menangkap kemiringannya, lalu pindahkan kemiringan itu ke kertas.



Gambar 5.9 Cara membidik dengan pensil: lengan lurus, satu mata, jarak tetap, ibu jari sebagai penanda satuan, dan kebiasaan keliru yang menggeser ukuran. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Membidik hanya akurat bila **semua ukuran dibandingkan dengan satuan yang sama dan**

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

dari tempat yang sama. Itulah sebabnya, bila gambar sebuah benda tampak lebih gemuk daripada aslinya, jangan menebak-nebak. Bidik lagi lebar dan tingginya, bandingkan dengan satuanmu, lalu bandingkan dengan hasil di kertas.

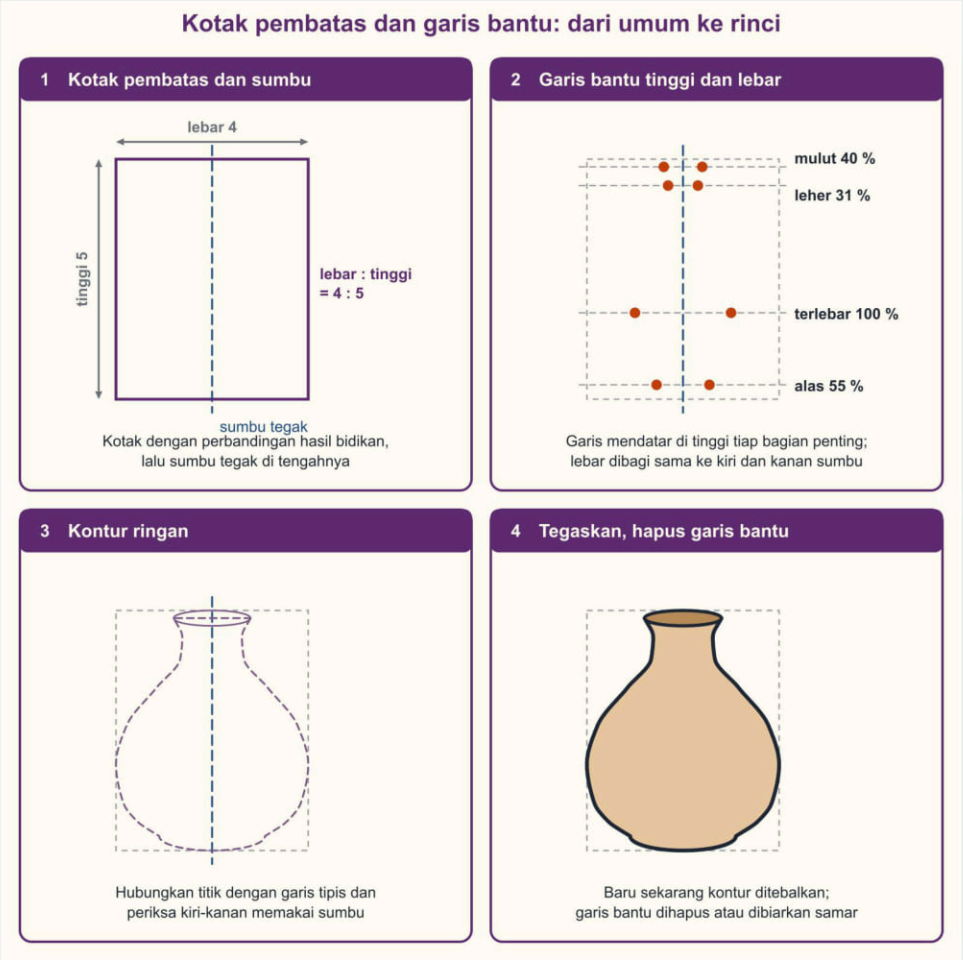
3. Kotak pembatas, sumbu, dan garis bantu

Setelah perbandingan diketahui, jangan langsung menggambar garis luar. Mulailah dengan kerangka. **Kotak pembatas** (*bounding box*) adalah persegi panjang tipis yang membungkus seluruh benda dan perbandingan lebar dan tingginya sama dengan hasil bidikanmu. **Sumbu** adalah garis tipis yang membagi benda, terutama sumbu tegak pada benda yang simetris seperti guci, gelas, atau mangkuk. **Garis bantu** adalah garis tipis lain yang menandai tinggi bagian-bagian penting dan kedudukan titik-titiknya. Semuanya digambar tipis supaya mudah diperbaiki atau dihapus.

Urutan kerja dari umum ke rinci (lihat Gambar 5.10):

1. **Bidik** lebar dan tinggi benda lalu gambar **kotak pembatas** dengan perbandingan itu. Kesalahan perbandingan yang paling besar tertangkap di tahap ini, saat memperbaikinya paling murah.
2. **Tarik sumbu tegak** di tengah kotak. Sumbu menjadi pegangan agar sisi kiri dan kanan benda simetris. Bila guci tampak miring atau sisi kirinya lebih gemuk, sumbulah yang dipakai untuk memeriksa.
3. **Tandai tinggi bagian penting** dengan garis mendatar tipis: mulut, leher yang paling sempit, bagian terlebar, dan alas. Tinggi tiap bagian dibidik sebagai perbandingan terhadap tinggi seluruh benda.
4. **Ukur lebar tiap bagian dari sumbu**, ke kiri dan ke kanan dengan jarak yang sama pada benda simetris. Beri titik pada tiap garis mendatar. Cara ini mencegah sisi kiri dan kanan berbeda tanpa disadari.
5. **Hubungkan titik-titik dengan garis ringan.** Periksa bentuknya: apakah lengkungnya halus, apakah kiri dan kanan seimbang terhadap sumbu.
6. **Bandingkan dengan benda aslinya**, dengan membidik kembali bagian yang diragukan.
7. **Baru tegaskan garis luar**, lalu hapus atau biarkan samar garis bantu.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 5.10 Empat langkah dari kotak pembatas dan sumbu, garis bantu tinggi dan lebar, kontur ringan, sampai kontur ditegaskan. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Mengapa urutannya begitu? Garis luar yang rinci dan tebal sulit dihapus, dan **mata cenderung percaya pada garis yang sudah tebal**. Bila garis pertama sudah salah dan ditebalkan, seluruh gambar mengikuti kesalahan itu. Kesalahan yang ditemukan di tahap kotak bisa dibetulkan dalam beberapa detik. Kesalahan yang ditemukan setelah garis luar selesai memaksa kamu mengulang. Itu sebabnya menebalkan kontur lebih dulu supaya "bentuknya tidak berubah lagi" adalah kebiasaan yang keliru: yang terkunci justru kesalahannya. Begitu pula menggambar rincian dari mulut ke bawah tanpa kerangka: setiap garis baru hanya bersandar pada garis sebelumnya yang belum teruji.

Untuk **susunan beberapa benda**, mulailah dengan satu kotak besar yang memuat seluruh susunan, lalu pilih satu benda sebagai satuan. Bandingkan tinggi benda lain dengan satuan itu **sebelum menegaskan garis apa pun**, dan bandingkan lebarnya juga. Perbandingan antarbenda ini yang membuat mangkuk tidak tampak lebih tinggi daripada toples bila aslinya lebih pendek.

4. Bentuk dasar dan elips pada alas silinder

Hampir semua benda sehari-hari dapat dipandang sebagai gabungan **bentuk dasar**: **kubus atau balok** (kotak, buku), **silinder** (kaleng, gelas, gentong), **bola** (buah jeruk, kelapa), dan **kerucut** (caping, tumpeng, corong). Melihat benda sebagai bentuk dasar membantumu menangkap struktur dan perbandingannya lebih dulu. Detail seperti motif, pegangan, atau bayangan bisa

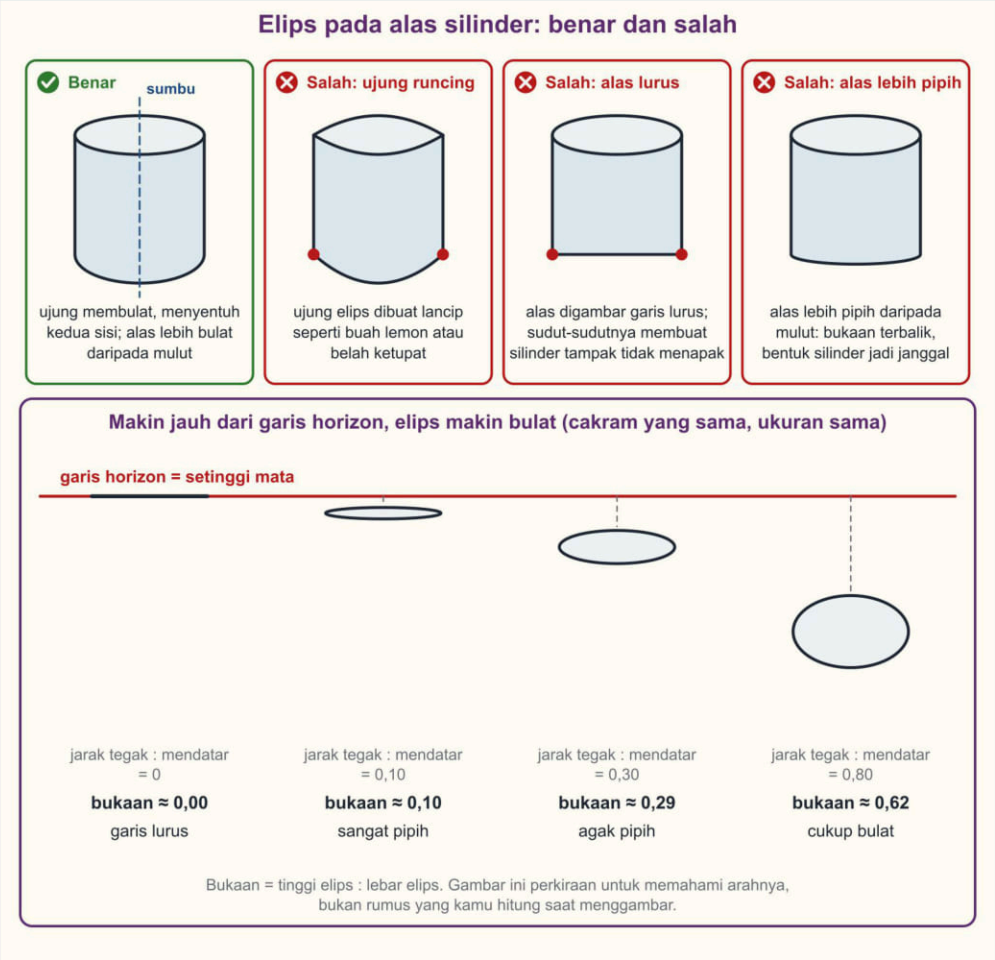
Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

menyusul kemudian.

Bagian yang paling sering dikerjakan dengan salah adalah **elips**. **Lingkaran** yang dilihat miring tampak sebagai **elips**, yaitu lengkung tertutup yang bulat memanjang. Pada silinder, mulut dan alasnya berupa lingkaran, sehingga tampak sebagai elips (lihat Gambar 5.11). Aturan menggambarnya:

1. **Ujung elips membulat, tidak pernah runcing.** Bentuk seperti buah lemon atau belah ketupat adalah kesalahan paling umum. Elips yang benar melengkung halus di kedua ujungnya.
2. **Elips menyentuh kedua sisi silinder** tepat di ujung kiri dan kanannya. Garis sisi silinder lurus dan hanya menyinggung elips, tidak memotongnya.
3. **Sumbu panjang elips tegak lurus pada sumbu silinder.** Pada silinder yang berdiri tegak, sumbu panjang elips mendatar dan sumbu pendeknya tegak, sejajar dengan sumbu silinder.
4. **Bukaan elips bergantung pada jaraknya dari garis horizon. Bukaan** adalah perbandingan tinggi elips terhadap lebarnya. Garis horizon adalah garis setinggi mata (sub bab 5.1). Elips yang tepat berada di garis horizon tampak sebagai **garis lurus**. Makin jauh dari garis horizon, elips makin **bulat**.
5. **Pada silinder yang sama, elips alas tidak sama dengan elips mulut.** Bila silinder berada di bawah garis horizon (benda di meja yang lebih rendah dari mata), alas lebih jauh dari horizon daripada mulut, sehingga **elips alas lebih bulat** daripada elips mulut. Bila silinder berada di atas garis horizon (misalnya gelas di rak yang lebih tinggi dari mata), urutannya terbalik: mulut lebih jauh dari horizon daripada alas, sehingga elips mulut yang lebih bulat. Pegangan yang aman adalah satu kalimat: *elips yang lebih jauh dari horizon lebih bulat*.
6. **Elips alas dan elips mulut kira-kira selebar sama** pada silinder yang berdiri lurus, karena keduanya lingkaran dengan ukuran sama. Yang jelas berbeda hanya bukaannya.
7. **Pada benda padat, hanya lengkung depan alas yang terlihat.** Gambarlah dulu elips alas penuh dengan garis tipis, lalu tegaskan hanya lengkung bagian depan. Lengkung itu adalah bagian dari elips, bukan setengah lingkaran penuh dan bukan garis lurus.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 5.11 Bentuk elips alas silinder yang benar dan yang salah (atas), serta perubahan bukaan elips terhadap jarak dari garis horizon (bawah). Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Mengapa alas yang digambar sebagai garis lurus membuat benda tampak tidak menapak? Karena garis lurus dengan sudut-sudut tajam menunjukkan bahwa alasnya **rata dan tampak dari samping persis di garis horizon**, sedangkan mulutnya digambar elips yang menunjukkan kita melihat dari atas. Dua petunjuk itu saling bertentangan, dan mata membacanya sebagai benda yang tidak menapak. Alas yang lebih pipih daripada mulut juga membuat benda tampak janggal, sebab bukaannya terbalik. Bila elips alas **lebih bulat daripada mulut**, silinder tampak berdiri mantap di atas permukaan.

> **Pengayaan.** Bukaan elips dapat didekati dengan rumus bukaan = sin θ, dengan θ sudut antara garis pandangmu dan bidang lingkaran. Mulut kaleng yang terlihat dengan sudut 11,8° mempunyai bukaan sekitar 0,20 dan alasnya yang terlihat dengan sudut 20,6° sekitar 0,35. Dalam praktik kamu tidak menghitung sudut. Kamu cukup membidik bukaan elips mulut dan menggambar alas sedikit lebih bulat.

5. Kertas berpetak (grid)

Kertas berpetak adalah kertas yang diberi garis kisi mendatar dan tegak dengan jarak sama, sehingga membentuk petak-petak persegi. Petaknya menjadi **satuan ukur** yang bisa dihitung. Kertas berpetak dipakai untuk tiga hal: **membaca ukuran** gambar, **memeriksa** apakah

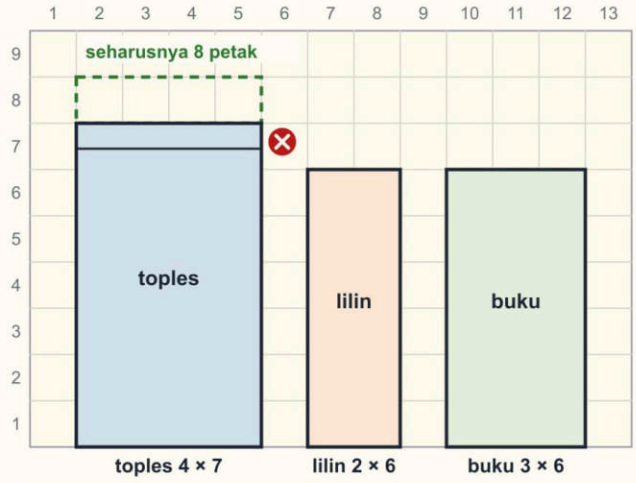
Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

perbandingan sudah benar, dan **memindahkan atau memperbesar** gambar.

Membaca ukuran. Hitung petak dari garis ke garis, bukan dari tengah petak. Lebar sebuah benda adalah jumlah petak antara tepi kirinya dan tepi kanannya. Tinggi dibaca dari alas sampai puncak. Jangan menaksir dengan mata. Taksiran mata adalah sumber kesalahan yang sama dengan menggambar tanpa mengukur.

Memeriksa gambar (lihat Gambar 5.12). Biasanya ada beberapa catatan perbandingan hasil pembidikan, misalnya "tinggi A sama dengan dua kali lebar A" dan "lebar B setengah lebar A". Cara memeriksa yang aman:

1. **Tentukan acuan.** Pilih satu ukuran yang benar-benar diketahui, biasanya hasil bidikan awal.
2. **Hitung ukuran yang seharusnya** untuk tiap bagian, berurutan dari acuan, lalu tulis dalam petak.
3. **Bandingkan satu per satu** dengan hitungan petak pada gambar. Jangan menilai "kelihatannya sama".
4. **Cari bagian yang menyimpang dari acuan.** Bagian itulah yang diperbaiki.
5. **Hitung ulang sesudah memperbaiki.** Satu ukuran sering menjadi dasar bagi ukuran lain. Bila ukuran A keliru, ukuran B yang dihitung dari A juga tampak keliru padahal B sebenarnya benar. Memperbaiki B karena A salah hanya menambah kesalahan. Sesudah memperbaiki, periksa kembali semua catatan.



Kertas berpetak: membaca ukuran dalam petak

Satu petak = 1 satuan.

Acuan hasil bidikan: lebar toples = 4 petak. Bagian lain ditentukan dari catatan bidikan.

Garis putus hijau: tinggi toples yang seharusnya (2 × lebar).

Lebar dan tinggi dibaca dari sisi petak yang dilalui kontur, bukan ditaksir dengan mata.

Catatan pembidikan Yustina	Seharusnya	Gambar	Hasil
lebar toples (acuan)	4 petak	4 petak	sesuai
tinggi toples = 2 × lebar toples	8 petak	7 petak	SALAH
lebar lilin = ½ lebar toples	2 petak	2 petak	sesuai
tinggi lilin = ¾ tinggi toples yang seharusnya (8)	6 petak	6 petak	sesuai
lebar buku = ¾ lebar toples	3 petak	3 petak	sesuai
tinggi buku = tinggi lilin	6 petak	6 petak	sesuai

Yang keliru hanya tinggi toples. Lilin dan buku sudah sesuai dengan acuan, jadi tidak diubah.

Gambar 5.12 Gambar toples, lilin, dan buku di kertas berpetak beserta tabel pemeriksaannya terhadap catatan bidikan. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Memperbesar gambar. Buat petak yang sama banyaknya di kertas besar, tetapi tiap petak lebih besar. Tandai titik tempat garis luar memotong garis petak pada gambar kecil, lalu pindahkan titik-titik itu ke petak yang sama di kertas besar dan hubungkan. Bila petak kertas besar dua kali lebar petak kecil, seluruh gambar juga dua kali lebih besar dengan perbandingan yang tetap.

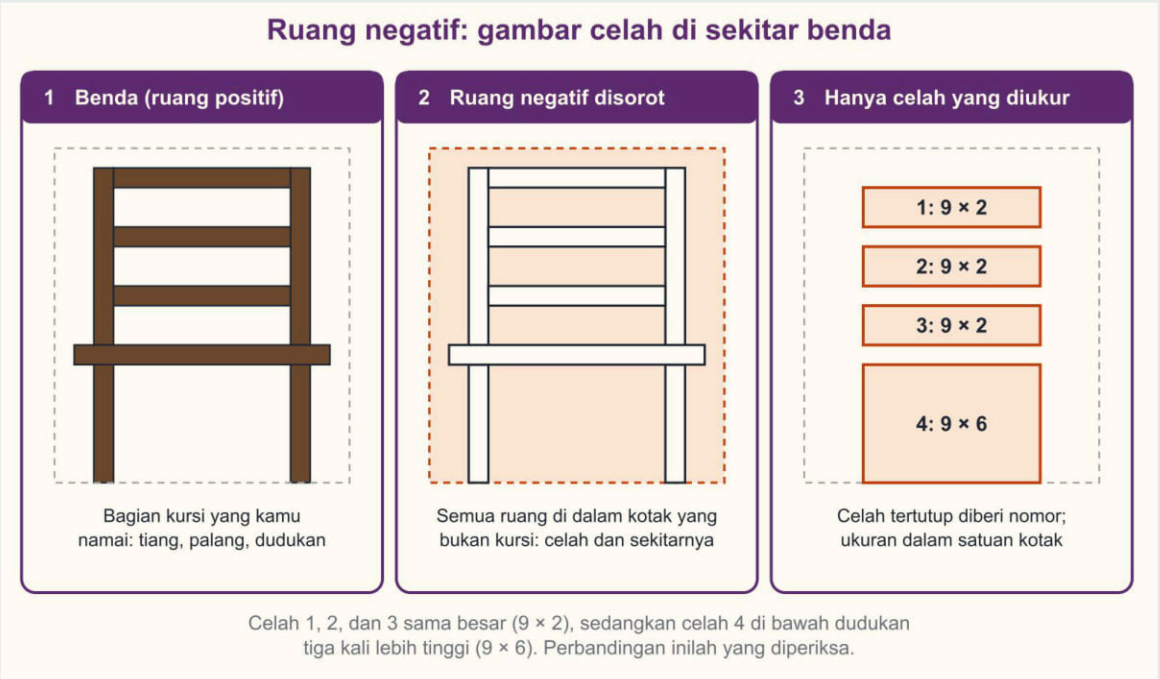
6. Ruang negatif

Ruang positif adalah benda yang kamu gambar. **Ruang negatif** (*negative space*) adalah ruang kosong di sekitar dan di antara bagian benda, misalnya celah di antara kaki kursi, lengkung di dalam pegangan cangkir, dan ruang di antara dua benda yang berdekatan (lihat Gambar 5.13).

Mengapa ruang negatif membantu? Kita punya nama untuk benda ("kursi", "kaki", "dudukan") dan nama itu membuat kita menggambar ingatan kita tentang bentuknya. Celah di antara kaki tidak punya nama, sehingga kamu terpaksa **melihat bentuknya apa adanya**. Bila celah yang digambar sudah benar, benda di sekelilingnya otomatis benar pula, karena tepi celah adalah tepi benda.

Cara memakainya:

1. **Tarik kotak pembatas** di sekeliling benda, karena kotak memberi tepi bagi ruang negatif di sisi luar.
2. **Pilih satu celah** yang bentuknya jelas dan tidak terlalu kecil.
3. **Bidik ukurannya** terhadap satuanmu: lebar celah, tinggi celah, dan sudut tepinya.
4. **Gambar celah itu** sebagai bentuk datar dengan garis tipis, lalu lanjutkan ke celah di sebelahnya.
5. **Periksa** dengan membandingkan celah yang satu dengan yang lain, misalnya celah bawah kursi dengan celah di antara palang sandaran.



Gambar 5.13 Ruang positif dan ruang negatif pada kursi, serta ukuran celah yang diperiksa. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Ruang negatif **bukan pengganti** membidik dan kotak pembatas. Ia melengkapi keduanya, terutama saat bentuk benda sulit dibaca atau saat kamu curiga gambarmu tampak janggal tetapi tidak tahu sebabnya.

7. Mengevaluasi dan memperbaiki gambar

Gambar yang selesai belum tentu akurat. Mata yang sudah lama menatap gambar sendiri menjadi kurang jeli. Cara menilainya:

1. **Jauhkan gambar** beberapa langkah atau **lihat lewat cermin atau foto terbalik**. Kesalahan yang tidak terlihat dari dekat tiba-tiba tampak jelas.
2. **Bandingkan dari yang besar ke yang kecil:** lebih dulu proporsi keseluruhan, lalu posisi bagian, lalu bentuk bagian, dan terakhir detail.
3. **Bidik kembali bendanya** dan bandingkan hasil bidikan dengan gambar, bukan dengan ingatan.
4. **Periksa dengan sumbu dan garis tegak** apakah benda simetris dan tegak.
5. **Perbaiki bagian yang menyimpang saja**, lalu periksa apakah perbaikan itu mengubah perbandingan lain.

Satu catatan penting tentang tujuan. Ketika tugasnya adalah **gambar yang akurat**, bendanya tidak diubah agar tampak "lebih bagus", dan perbandingannya tidak dikorbankan untuk gaya. Gaya pribadi dan penyederhanaan boleh digunakan pada karya lain, tetapi dalam latihan akurasi penilaian dilakukan terhadap kesesuaian dengan benda yang terlihat.

Ringkasan. Gambar yang akurat lahir dari pengamatan yang tetap, bukan dari tangan yang cepat. Bidik dengan lengan lurus dan satu mata, bandingkan dengan satu satuan, bangun kotak dan sumbu lebih dulu, gambar elips dengan ujung membulat dan makin bulat bila makin jauh dari horizon, periksa ukuran dengan petak, dan uji bentuk dengan ruang negatif.

NEXT LEVEL STUDY

CONTOH TERSELESAIKAN

Contoh 1 — Menggambar gentong dengan pembidikan dan kotak

Di Sanggar Lentera pada Januari 2027, Gideon menggambar sebuah gentong gerabah kecil di atas dingklik. Gentong itu tegak, simetris, dan dilihat dari sedikit di atas sehingga mulutnya tampak sebagai elips pipih. Gideon membidik: tinggi gentong ia jadikan satu satuan. Lebar badan terlebar sekitar 0,8 satuan. Lebar mulut sekitar 0,4 lebar badan, leher yang paling sempit sekitar 0,31 lebar badan, dan alas sekitar 0,55 lebar badan. Bagian terlebar terletak sekitar 0,64 tinggi dari puncak. Kertasnya A4, dan ia memutuskan tinggi gambar 20 cm. Susun langkah menggambarnya. *Kasus disusun untuk contoh; tokoh dan tempat fiktif.*

1. **Kotak pembatas.** Tinggi kotak 20 cm. Lebarnya 0,8 × 20 = 16 cm, sehingga perbandingan lebar : tinggi = 4 : 5 (lihat Gambar 5.10). Perbandingan ini ia periksa lagi dengan membidik sebelum menggambar.
2. **Sumbu tegak** di tengah kotak, yaitu 16 : 2 = 8 cm dari tepi kiri. Sumbu membantu kiri dan kanan tetap sama.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

3. **Garis bantu mendatar** diukur dari tepi atas: leher paling sempit sekitar 2,2 cm, bagian terlebar 0,64 × 20 = 12,8 cm, dan alas sekitar 18,8 cm. Mulut berada dekat tepi atas.
4. **Lebar tiap bagian** dihitung dari lebar badan 16 cm: mulut 0,4 × 16 = 6,4 cm, leher 0,31 × 16 ≈ 5,0 cm, bagian terlebar 16 cm, dan alas 0,55 × 16 = 8,8 cm. Setengah dari tiap lebar dipasang ke kiri dan kanan sumbu, misalnya mulut 3,2 cm ke kiri dan 3,2 cm ke kanan.
5. **Elips mulut dan alas** digambar tipis. Alas dibuat sedikit lebih bulat daripada mulut karena lebih jauh dari garis horizon.
6. **Kontur ringan** menghubungkan titik-titik dengan lengkung halus. Gideon memeriksa kiri-kanan memakai sumbu dan membidik lagi lebar leher.
7. **Tegaskan** kontur, lalu hapus garis bantu.

Jawaban: kotak 16 × 20 cm; sumbu di 8 cm dari tepi kiri; lebar mulut 6,4 cm, leher sekitar 5,0 cm, badan 16 cm, alas 8,8 cm; kontur ditegaskan setelah kerangka diperiksa.

Contoh 2 — Memperbaiki elips alas kaleng

Pada Februari 2027 Imelda menggambar sebuah kaleng biskuit setinggi 20 cm dan bergaris tengah 16 cm. Kaleng berdiri tegak di atas meja. Matanya sekitar 45 cm di atas permukaan meja, sehingga kaleng berada di bawah garis horizon. Pada gambar, lebar kaleng 8 cm. Hasil bidikan menunjukkan tinggi elips mulut kaleng sekitar seperlima lebarnya. Imelda menggambar mulut sebagai elips, tetapi alasnya ia gambar sebagai lengkung dengan ujung kiri dan kanan runcing dan tingginya hanya 1,0 cm. Gambar kalengnya tampak tidak mantap. Perbaiki alasnya. *Kasus disusun untuk contoh; tokoh dan tempat fiktif.*

1. **Letak terhadap horizon.** Mata lebih tinggi daripada kaleng, jadi mulut maupun alas berada di bawah horizon. Alas lebih jauh dari horizon daripada mulut.
2. **Bukaan mulut.** Tinggi elips mulut sekitar seperlima lebar, yaitu 0,2 × 8 = 1,6 cm.
3. **Bukaan alas harus lebih besar** karena alas lebih jauh dari horizon. Perkiraan bukaan alas sekitar sepertiga lebar, yaitu 0,35 × 8 = 2,8 cm. Dengan rumus pengayaan: 45 cm di bawah mata dan 120 cm ke depan memberi sudut 20,6° dan sin 20,6° = 0,35, sedangkan mulut yang 25 cm di bawah mata memberi 0,20, sehingga hasilnya sejalan.
4. **Lebar alas sama dengan lebar mulut**, yaitu 8 cm, karena kaleng berdiri lurus. Sumbu panjang alas mendatar, tegak lurus sumbu kaleng.
5. **Ujung membulat dan menyentuh sisi.** Elips digambar penuh tipis dulu, dengan ujung kiri dan kanan membulat tepat menyentuh garis sisi kaleng.
6. **Tegaskan lengkung depan alas saja**, dan hapus bagian belakangnya karena kaleng itu padat.

Jawaban: alas dibuat elips selebar 8 cm dengan tinggi sekitar 2,8 cm, lebih bulat daripada mulut yang tingginya sekitar 1,6 cm, ujung membulat menyentuh sisi, dan hanya lengkung depannya yang ditegaskan.

Contoh 3 — Memeriksa gambar di kertas berpetak

Yustina menggambar toples kaca, lilin, dan buku di atas kertas berpetak 1 cm, dengan 1 petak sama dengan 1 satuan (Gambar 5.12). Setelah membidik bendanya pada Maret 2027 ia mencatat:

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

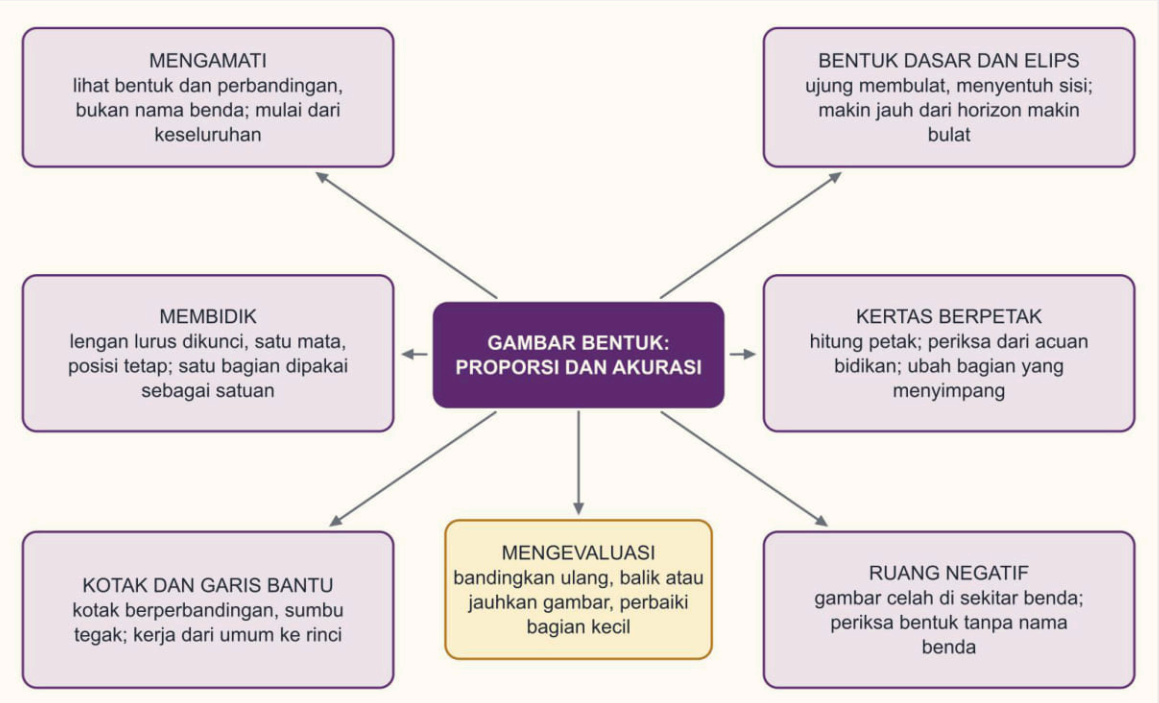
lebar toples dipakai sebagai acuan dan diukur 4 petak; tinggi toples = 2 × lebar toples; lebar lilin = ½ lebar toples; tinggi lilin = ¾ tinggi toples; lebar buku (berdiri) = ¾ lebar toples; tinggi buku = tinggi lilin. Gambar Yustina memperlihatkan toples 4 × 7 petak, lilin 2 × 6 petak, dan buku 3 × 6 petak. Gambar dinyatakan benar bila semua catatan terpenuhi. Bagian mana yang harus diperbaiki? *Kasus disusun untuk contoh; tokoh dan tempat fiktif.*

1. **Acuan.** Lebar toples = 4 petak. Pada gambar 4 petak, jadi sesuai.
2. **Hitung dari acuan.** Tinggi toples = 2 × 4 = 8 petak. Lebar lilin = ½ × 4 = 2 petak. Tinggi lilin = ¾ × 8 = 6 petak. Lebar buku = ¾ × 4 = 3 petak. Tinggi buku = tinggi lilin = 6 petak.
3. **Bandingkan satu per satu.** Tinggi toples di gambar 7 petak, padahal seharusnya 8: salah. Lilin 2 × 6 dan buku 3 × 6 sudah sama dengan hitungan.
4. **Periksa jebakan "ukuran bergantung".** Bila tinggi lilin dibandingkan dengan toples yang tergambar (7 petak), ¾ × 7 = 5,25 petak, seolah lilin terlalu tinggi. Itu keliru, karena toples itulah yang tidak sesuai acuan, bukan lilin. Mengubah lilin menjadi 5,25 petak justru akan merusak buku yang tinggi mengikuti lilin.
5. **Perbaiki bagian yang menyimpang dari acuan:** tinggi toples dinaikkan menjadi 8 petak. Periksa ulang: ¾ × 8 = 6 sesuai tinggi lilin, dan tinggi buku tetap 6.

Jawaban: yang diperbaiki adalah tinggi toples, dari 7 petak menjadi 8 petak; lilin dan buku tidak diubah.

❖ PETA KONSEP

Gambar 5.14 merangkum cara menggambar bentuk dengan proporsi dan akurasi visual.



Gambar 5.14 Peta konsep gambar bentuk: proporsi dan akurasi visual. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Yang harus kamu ingat

- Akurasi berarti setia pada **yang terlihat**, bukan pada yang kamu ketahui; ukuran yang tampak (termasuk pemendekan) yang digambar.
- Membidik: **duduk tetap, satu mata, lengan lurus dan dikunci**, satu satuan dengan ujung pensil dan ibu jari, perbandingan dicatat, bukan ukuran asli.
- Kotak pembatas berperbandingan hasil bidikan, sumbu tegak, garis bantu tinggi dan lebar, lalu kontur ringan; kontur ditebalkan terakhir.
- Bandingkan tinggi benda terhadap satuan **sebelum** menegaskan garis, dan kerjakan dari keseluruhan ke detail.
- Elips: ujung membulat, menyentuh sisi, sumbu panjang tegak lurus sumbu silinder; **makin jauh dari horizon makin bulat**, sehingga alas silinder di bawah horizon lebih bulat daripada mulutnya; hanya lengkung depan alas yang ditegaskan.
- Kertas berpetak: tentukan acuan, hitung ukuran seharusnya, bandingkan satu per satu, perbaiki yang menyimpang dari acuan, lalu periksa ulang semua catatan.
- Ruang negatif: gambar celah di sekitar benda untuk menguji bentuk tanpa terpengaruh nama benda.

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

▲ STRATEGI DAN JEBAKAN

Langkah menjawab soal gambar bentuk, proporsi, dan akurasi:

1. **Baca kasus dan tentukan jenis kesalahannya:** ukuran antarbagian (gemuk, kecil, tinggi), kemiringan atau simetri, bentuk alas atau mulut (elips), atau hasil hitungan petak.
2. **Tentukan apa yang diminta:** cara mengukur, langkah perbaikan, bagian yang harus diubah, atau pernyataan yang benar.
3. **Cocokkan dengan konsep:** soal ukuran menunjuk ke membidik dan satuan yang sama; benda miring atau tidak simetris menunjuk ke sumbu tegak; bagian yang tidak sebanding menunjuk ke kotak pembatas dan perbandingan; benda tampak tidak menapak menunjuk ke elips alas.
4. **Pada soal jamak, nilai tiap pernyataan sendiri:** tanyakan "apakah ini menjaga jarak, sudut, dan satuan tetap?" atau "apakah ini bekerja dari umum ke rinci?"
5. **Pada soal bergambar berpetak,** tulis dulu acuan, hitung ukuran seharusnya sebagai petak, lalu cocokkan satu per satu. Setelah memilih perbaikan, hitung ulang syarat yang lain.
6. **Singkirkan pilihan yang mengubah bendanya,** menghindari masalah, atau memberi langkah yang membuat kesalahan terkunci.

Jebakan yang sering dipasang:

- **Alas silinder digambar garis lurus** supaya "tampak stabil", atau elips alas **dibuat sama atau lebih pipih** daripada mulut.
- **Ujung elips dibuat runcing** seperti buah lemon.
- **Alas dibuat setengah lingkaran penuh** supaya "bervolume".
- **Siku ditekuk atau pensil didekatkan ke wajah** supaya ujung benda "lebih jelas".
- **Dua mata dibiarkan terbuka** atau **berpindah tempat duduk** di tengah kerja supaya semua benda "diukur dari sisi terbaiknya".
- **Garis luar rinci atau tebal digambar lebih dulu** agar "tidak berubah lagi".
- **Perbandingan tidak memakai satuan yang sama:** tinggi benda diukur dengan satuan A dan lebar dengan satuan B.
- **Proporsi benda diubah** supaya gambar "lebih bagus".
- **Pada gambar berpetak, bagian yang benar ikut "diperbaiki"** karena dibandingkan dengan bagian yang salah. Kebiasaan "memperbaiki dengan syarat" yang sehat adalah memperbaiki yang menyimpang dari acuan, lalu memeriksa ulang semua syarat.

> Contoh salah tafsir: seorang murid menggambar sebuah kursi kayu dan merasa kaki kursinya tampak terlalu tebal. Ia menghapus dan menggambar ulang kaki itu berkali-kali, tetapi hasilnya tetap terasa janggal. Ia hanya menatap kaki kursinya dan tidak pernah memeriksa celah di antara kedua kaki. Padahal celah itu tidak punya nama dan tidak menipu mata: bila lebar dan tingginya dibidik terhadap satuan, penyimpangannya langsung kelihatan. Memperbaiki bagian yang sudah "bernama" tanpa ukuran pembanding hanya mengganti satu tebakan dengan tebakan lain. Yang diperlukan adalah membidik celah, membandingkannya dengan celah lain, lalu memperbaiki tepi kaki kursi mengikuti

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

> tepi celah.

● BEDAH SOAL PREDIKSI

Soal berikut meminta kamu memperbaiki bentuk alas benda yang digambar murid. Gunakan bagian 4 (elips dan jaraknya dari horizon). Perhatikan letak benda terhadap mata, lalu bandingkan bukaan elips mulut dengan elips alas.

►. Vas silinder diletakkan di meja yang lebih rendah daripada mata Fani (2027). Dalam gambarnya, mulut vas digambar sebagai elips, tetapi alas vas digambar sebagai garis lurus mendatar. Guru mengatakan vas itu tampak seperti melayang dan bentuk alasnya tidak akurat.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Perbaikan yang paling tepat untuk alas vas adalah ....

A. Alas tetap garis lurus mendatar agar vas tampak berdiri stabil
B. Alas dibuat elips yang lebih pipih daripada elips mulut vas
C. Alas dibuat elips yang sama persis bentuknya dengan mulut vas
D. Alas dibuat setengah lingkaran penuh agar tampak bervolume
E. Alas dibuat lengkung elips yang sedikit lebih bulat dari mulut

Pembahasan **Kunci: E**

Konsep: Lingkaran yang dilihat miring tampak sebagai elips. Untuk benda di bawah ketinggian mata, bidang lingkaran yang letaknya lebih jauh di bawah mata (alas) tampak lebih bulat daripada bidang yang lebih dekat ke ketinggian mata (mulut).

Langkah:
1. Mulut dan alas sama-sama di bawah mata → keduanya elips.
2. Alas lebih jauh di bawah mata → elipsnya sedikit lebih bulat.

Analisis setiap opsi:
• **A.** ✗ Garis lurus membuat alas tampak datar dan vas seperti melayang.
• **B.** ✗ Jebakan: kebalikannya; elips yang lebih jauh di bawah mata justru lebih bulat.
• **C.** ✗ Jebakan: ukurannya sama, tetapi tingkat kebulatannya berbeda karena letaknya berbeda terhadap mata.
• **D.** ✗ Setengah lingkaran penuh berlebihan dan tidak sesuai sudut pandang.
• **E.** ✓ Lengkung elips yang sedikit lebih bulat sesuai letak alas yang lebih jauh di bawah mata.

Jawaban: E.

✎ LATIHAN

Kerjakan tanpa melihat kunci. Untuk tiap soal, tulis dulu jenis kesalahan gambar, lalu cocokkan dengan konsep yang menjawabnya.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

1. Nisa menggambar susunan botol, cangkir, dan teko dari pengamatan langsung (2027). Hasilnya, botol tampak lebih gemuk dan teko tampak lebih kecil daripada aslinya. Guru meminta Nisa memakai teknik membidik dengan pensil untuk membandingkan ukuran benda.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Cara membidik yang tepat adalah ....
(Jawaban benar lebih dari satu.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Mendekatkan pensil ke wajah agar ujung-ujung benda terlihat lebih jelas.
☐ B. Meluruskan dan mengunci lengan setiap kali pensil dipakai mengukur.
☐ C. Berpindah tempat duduk agar setiap benda diukur dari arah paling jelas.
☐ D. Menjadikan tinggi botol sebagai satuan untuk membandingkan lebar benda lain.
☐ E. Menutup satu mata saat membidik agar ukuran benda tidak tampak ganda.

2. Oki menggambar kendi tanah liat di samping buah nanas dari pengamatan langsung (2027). Hasilnya, kendi tampak miring dan sisi kirinya lebih gemuk daripada sisi kanan, sedangkan nanas tampak lebih tinggi daripada kendi padahal aslinya lebih pendek. Oki akan mengulang gambarnya dari awal.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Langkah yang tepat untuk memperbaiki proporsi dan akurasi gambar Oki adalah ....
(Jawaban benar lebih dari satu.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Menarik garis sumbu tegak pada kendi sebelum menggambar sisi kiri dan kanannya.
☐ B. Membuat kotak bantu yang perbandingan tinggi dan lebarnya sesuai setiap benda.
☐ C. Menggambar langsung kontur rinci mulai dari mulut kendi agar cepat selesai.
☐ D. Membandingkan tinggi nanas dengan tinggi kendi sebelum menegaskan garis.
☐ E. Menebalkan kontur kendi lebih dulu agar bentuknya tidak berubah lagi.

Kunci singkat: 1. B, D, E 2. A, B, D

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

✔ PERIKSA DIRI

- Dapatkah kamu menjelaskan mengapa jarak pensil ke mata harus selalu sama dan mengapa gambar dikerjakan dari kotak dan sumbu lebih dulu, baru kontur ditebalkan?
- Dapatkah kamu menjelaskan mengapa elips alas silinder yang berada di bawah horizon lebih bulat daripada elips mulutnya, dan bagaimana kamu memeriksa gambar di kertas berpetak tanpa menaksir?
- **Yang harus kuingat: bidik dengan lengan lurus dan satu mata**, **kotak dan sumbu dulu, kontur tebal terakhir**, **elips: ujung bulat, makin jauh dari horizon makin bulat**, dan **periksa dengan acuan, bukan dengan taksiran**.

Latihan interaktif di LMS

Sub bab 5.2: kerjakan latihannya dan lihat progresmu.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-smksr&node=SMKSR-5.2

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Sub bab 5.3 · Pencahayaan, bayangan, gelap terang, arsir, dan kesan volume

SMKSR-5.3

◎ APA YANG DIUJI

Kisi-kisi TKA Seni Rupa meminta kamu memahami **gambar bentuk** pada bagian pencahayaan dan bayangan, gelap terang dengan teknik **arsir**, **dusel**, dan **pointilis**, serta cara menciptakan kesan kedalaman atau volume. Soalnya berbentuk **kasus di kelas gambar atau studio**: seorang murid menggambar benda dengan satu lampu, lalu kamu diminta **menyimpulkan letak lampu**, **menemukan bagian yang bertentangan dengan arah cahaya**, **menentukan akibat bila lampu diubah**, atau **memilih teknik arsir dan pensil yang cocok** untuk sebuah permukaan. Kadang ada gambar bola, kubus, atau silinder yang harus kamu baca. Kompetensinya level 2 dan 3: **menerapkan** aturan cahaya pada gambar dan **menalar** mengapa sebuah gambar terasa datar atau janggal.

Soal jenis ini tidak meminta kamu pandai menggambar. Ia meminta kamu **berpikir seperti pengamat cahaya**: dari mana cahaya datang, bagian mana yang menghadapnya, dan ke mana bayangan jatuh.

Setelah mempelajari sub bab ini, kamu dapat:

- menyebut bagian-bagian cahaya pada benda bulat dan membedakan bayangan pada benda (*shade*) dari bayangan jatuh (*shadow*);
- menentukan arah dan panjang bayangan jatuh dari letak dan tinggi sumber cahaya, termasuk menghitungnya;
- menyusun skala gelap terang dan memeriksanya dengan uji abu-abu;
- membedakan arsir searah, arsir silang, arsir mengikuti bentuk, dusel, dan pointilis, lalu memilihnya menurut bahan dan permukaan;
- memeriksa sebuah gambar dari satu sumber cahaya dan memperbaiki bagian yang tidak konsisten.

◆ KONSEP INTI

Duduklah di meja belajar pada malam hari dengan satu lampu di sebelah kanan, lalu letakkan sebuah bola di depanmu. Sisi kanan bola terang, sisi kiri gelap, dan di meja ada bayangan yang memanjang ke kiri. Geser lampu ke atas atau ke kiri, dan seluruh pola itu ikut berpindah. Perupa tidak melihat "bola" saja, tetapi **pola cahaya** yang jatuh di atasnya. Di atas kertas datar, pola itulah yang membuat lingkaran menjadi bola dan persegi menjadi kubus. Sub bab ini menjelaskan pola itu dari sumbernya, yaitu cahaya, sampai ke tangan yang memegang pensil.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

1. Cahaya dan arahnya

Setiap gambar bervolume dimulai dari satu pertanyaan: **dari mana cahaya datang?** Tiga hal menentukan jawabannya.

1. **Arah.** Lampu berada di kiri, kanan, depan, atau belakang benda.
2. **Ketinggian.** Lampu berada tinggi di atas benda atau rendah hampir sejajar meja.
3. **Jarak dan jenis.** Matahari sangat jauh, sehingga sinarnya hampir sejajar dan bayangan benda-benda tampak sejajar. Lampu atau lilin yang dekat memancar ke segala arah, sehingga bayangan benda-benda tampak melebar dari satu titik, yaitu titik di meja tepat di bawah lampu.

Cahaya yang **keras** (matahari siang, lampu kecil) membuat batas terang dan gelap tajam. Cahaya yang **lembut** (hari mendung) membuat peralihan halus dan bayangan bertepi kabur. Untuk belajar, pakailah **satu sumber utama**, karena cahaya dari banyak arah membuat pola yang sulit dibaca.

Letak lampu terhadap benda dan pengamat menghasilkan suasana yang berbeda:

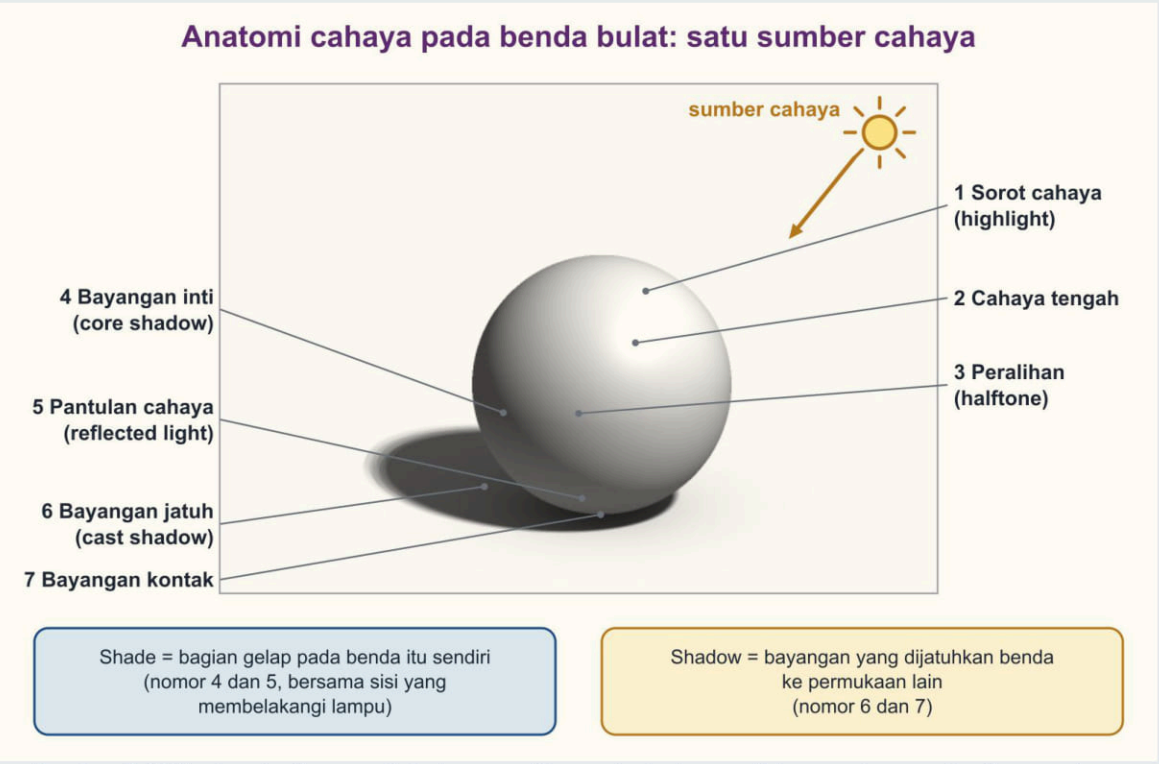
- **Cahaya dari samping dan sedikit atas** menghasilkan gelap terang paling jelas. Inilah cara termudah untuk belajar menggambar volume.
- **Cahaya dari depan** (dari arah pengamat) meratakan benda: hampir seluruh sisi yang terlihat terang dan bayangan jatuh bersembunyi di belakangnya.
- **Cahaya dari belakang benda** (kontra cahaya) membuat sisi yang menghadap pengamat didominasi nilai gelap atau sedang. Hanya tepi atas dan tepi samping yang tampak terang seperti garis cahaya. Bayangan jatuh memanjang **ke depan**, ke arah pengamat.
- **Cahaya rendah dari samping** (misalnya lilin atau matahari sore) membuat bayangan jatuh panjang. Bagian terang pada benda bergeser ke sisi samping yang menghadap lampu, bukan ke puncaknya. Pada lampu yang dekat, sisi yang menghadap lampu jauh lebih terang daripada sisi yang agak jauh, sehingga gelap terang berubah cepat.

Arah cahaya matahari **berubah** sepanjang hari, kira-kira 15 derajat tiap jam. Perupa yang menggambar di luar ruang berjam-jam menetapkan arah cahaya **di awal** (dengan sketsa cepat, foto acuan, atau catatan di sudut kertas) lalu mempertahankannya, walaupun bayangan di dunia nyata terus bergeser. Bila bayangan diubah mengikuti keadaan terakhir sementara bagian terangnya dibiarkan dari awal, gambar menjadi saling bertentangan.

2. Bagian-bagian cahaya pada benda bulat

Bola adalah benda belajar yang paling jujur karena semua arah permukaannya muncul sekaligus. Dengan satu lampu di kanan atas, bola memperlihatkan tujuh bagian yang berurutan (lihat Gambar 5.15).

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 5.15 Anatomi cahaya pada bola yang diterangi satu lampu di kanan atas: sorot cahaya, cahaya tengah, peralihan, bayangan inti, pantulan cahaya, bayangan jatuh, dan bayangan kontak. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

1. **Sorot cahaya** (*highlight*) adalah titik atau bidang kecil yang **paling terang**, tempat permukaan menghadap lampu hampir tegak lurus. Pada benda licin dan mengilap sorot kecil, tajam, dan sangat terang. Pada benda kasar atau buram sorot lebar dan redup. Letak sorot juga bergeser bila pengamat berpindah.
2. **Cahaya tengah** adalah daerah terang di sekitar sorot, yaitu bidang yang menghadap lampu.
3. **Peralihan** (*halftone*) adalah daerah dengan perubahan halus dari terang menuju gelap. Mata membaca bentuk lengkung dari daerah ini. Bila peralihannya hilang, bola tampak seperti lingkaran pipih.
4. **Bayangan inti** (*core shadow*) adalah pita **paling gelap pada benda**, tepat di balik garis tempat cahaya berhenti. Bayangan inti tidak berada di tepi paling luar, karena di sana ada pantulan.
5. **Pantulan cahaya** (*reflected light*) adalah cahaya yang memantul dari meja atau dinding di dekatnya ke sisi gelap. Ia membuat bayangan inti **tidak pernah hitam pekat** dan membuat tepi gelap tampak sedikit terangkat dari latar. Pantulan **selalu lebih redup** daripada sorot cahaya dan cahaya tengah. Bila pantulan digambar seterang sorot, benda tampak bercahaya dari dua sisi dan kehilangan arah cahayanya.
6. **Bayangan jatuh** (*cast shadow*) adalah bayangan yang **dijatuhkan benda ke permukaan lain**, misalnya ke meja.
7. **Bayangan kontak** adalah bagian bayangan jatuh yang **paling gelap**, tepat di titik benda menyentuh meja, karena di celah itu hampir tidak ada cahaya yang masuk. Bayangan

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

yang menempel di alas inilah yang membuat benda tampak **berdiri** dan bukan melayang. Kisi-kisi memakai dua istilah Inggris yang sering tertukar. **Shade** adalah **bayangan pada benda itu sendiri**, yaitu sisi yang membelakangi lampu (nomor 4 dan 5). **Shadow** adalah **bayangan jatuh** di permukaan lain (nomor 6 dan 7). Perhatikan bahwa pada sub bab 3.1 *shade* berarti warna yang dicampur hitam. Itu istilah lain untuk hal lain. Pada gambar bentuk, *shade* selalu berarti bagian gelap pada benda.

Urutan nilai dari terang ke gelap pada bola adalah sorot, cahaya tengah, peralihan, pantulan, lalu bayangan inti. Bagian terang selalu berada di sisi yang menghadap lampu, dan bagian gelap di sisi berlawanan.

3. Bayangan jatuh: arah, panjang, dan bentuk

Bayangan jatuh adalah **siluet benda yang diproyeksikan** oleh sinar ke permukaan lain. Dari sini lahir tiga aturan.

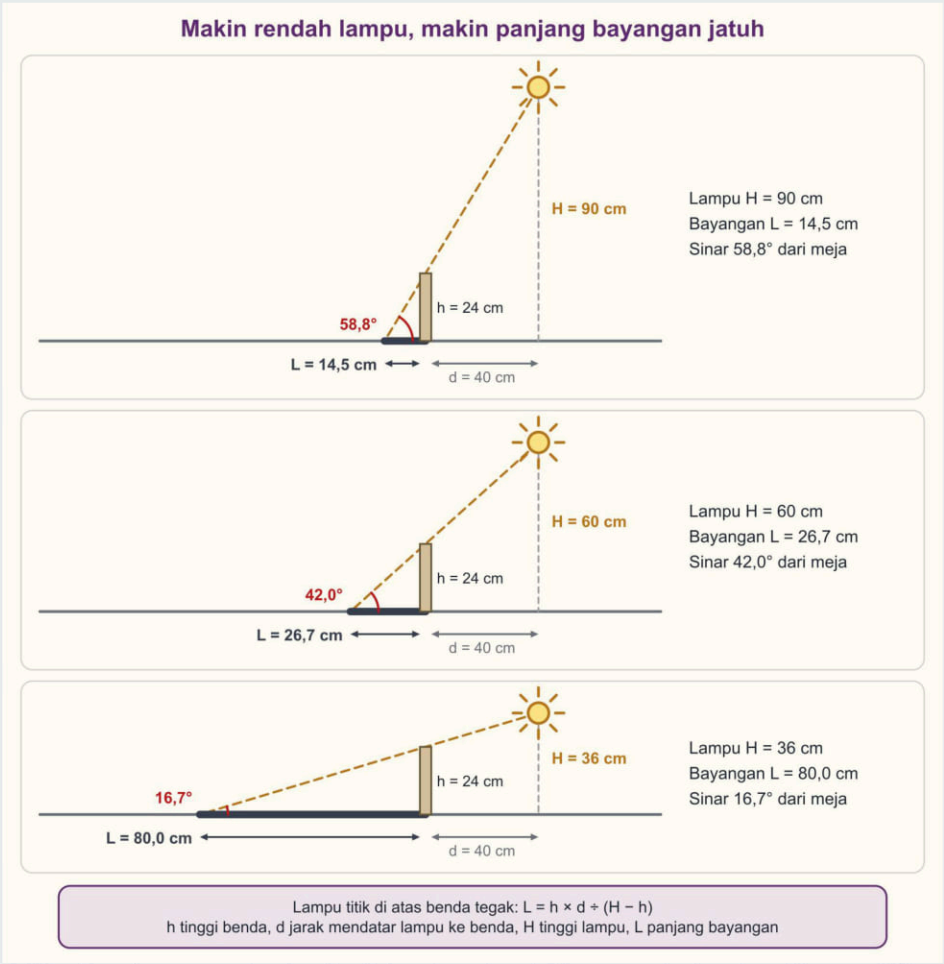
1. **Arah:** bayangan jatuh ke arah yang **berlawanan** dengan letak lampu. Lampu di kanan berarti bayangan ke kiri, lampu di depan berarti bayangan ke belakang, dan lampu di belakang berarti bayangan ke depan. Sisi terang benda dan bayangan jatuh tidak pernah berada di arah yang sama.
2. **Panjang:** makin **rendah** lampu, makin **panjang** bayangan. Lampu yang tepat di atas benda memberi bayangan yang pendek dan menumpuk di bawah benda. Lampu yang hampir sejajar meja memberi bayangan yang sangat panjang.
3. **Bentuk:** bayangan mengikuti siluet benda. Bola menjatuhkan elips yang memanjang, kubus menjatuhkan bayangan bersudut, dan silinder menjatuhkan pita panjang berujung membulat. Bayangan **menempel** pada alas benda, kecuali bendanya memang melayang.

Panjang bayangan dapat dihitung. Perhatikan sebuah benda tegak setinggi **h**, sebuah lampu titik setinggi **H** di atas meja, dan jarak mendatar **d** dari benda ke titik di meja tepat di bawah lampu. Dua segitiga sebangun (segitiga yang dibentuk lampu dan segitiga yang dibentuk benda) memberikan:

L = h × d ÷ (H − h)

Contoh: h = 24 cm, d = 40 cm. Untuk lampu setinggi H = 90 cm panjang bayangan 14,5 cm, untuk H = 60 cm panjangnya 26,7 cm, dan untuk H = 36 cm panjangnya 80 cm. Gambar 5.16 memperlihatkan ketiganya. Makin turun lampu, makin kecil sudut sinar terhadap meja (58,8 derajat, 42 derajat, 16,7 derajat), dan makin panjang bayangan.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 5.16 Panjang bayangan jatuh sebuah benda setinggi 24 cm untuk tiga tinggi lampu, dihitung dengan $L = h \times d \div (H - h)$. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Dua tambahan penting. Ketika lampu diturunkan, **bagian terang pada benda ikut bergeser** ke sisi yang menghadap lampu, jadi panjang bayangan dan letak sorot berubah bersama-sama. Tepi bayangan jatuh umumnya paling tegas di dekat benda dan makin kabur ke ujungnya.

4. Skala gelap terang dan uji abu-abu

Dalam gambar hitam-putih, volume dibangun hanya oleh **nilai**, yaitu tingkat terang-gelap (*value*, lihat sub bab 3.1). Perupa menyusun **skala nilai** dari putih sampai hitam. Dalam buku ini dipakai skala **sembilan tingkat**, yaitu putih, sangat terang, terang, agak terang, sedang, agak gelap, gelap, sangat gelap, dan hitam (lihat Gambar 5.17). Ada skala dengan lima atau sepuluh tingkat. Jumlahnya tidak penting, tetapi urutannya harus benar dan jarak antartingkat terasa rata.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 5.17 Skala gelap terang sembilan tingkat, bola yang sama dengan hanya sembilan tingkat nilai, dan uji abu-abu pada lima warna. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Skala ini bermanfaat dalam tiga hal.

1. **Mengurutkan bagian bola.** Pada bola yang diperlihatkan Gambar 5.17, sorot berada di tingkat 1, peralihan di sekitar tingkat 4, bayangan inti di sekitar tingkat 7, dan bayangan jatuh di sekitar tingkat 7 sampai 8. Tingkat 9 (hitam pekat) hampir tidak dipakai, kecuali pada celah yang sangat dalam. Gambar yang memakai hitam pekat di mana-mana tampak berat dan kehilangan pantulan.
2. **Menguji warna.** Dua warna yang berbeda hue dapat sama gelapnya. Cara memeriksanya adalah **uji abu-abu**: ubah gambar menjadi hitam-putih (foto hitam-putih) atau **sipitkan mata**, lalu lihat apakah bentuk masih terbaca. Pada Gambar 5.17, merah dan biru berada di tingkat yang sama, sehingga pada gambar abu-abu keduanya tidak dapat dibedakan.
3. **Mengatur kedalaman.** Benda di depan memakai **rentang nilai lebar**, sedangkan benda di kejauhan memakai rentang **sempit** dan lebih pucat, sama seperti perspektif udara pada sub bab 3.1.

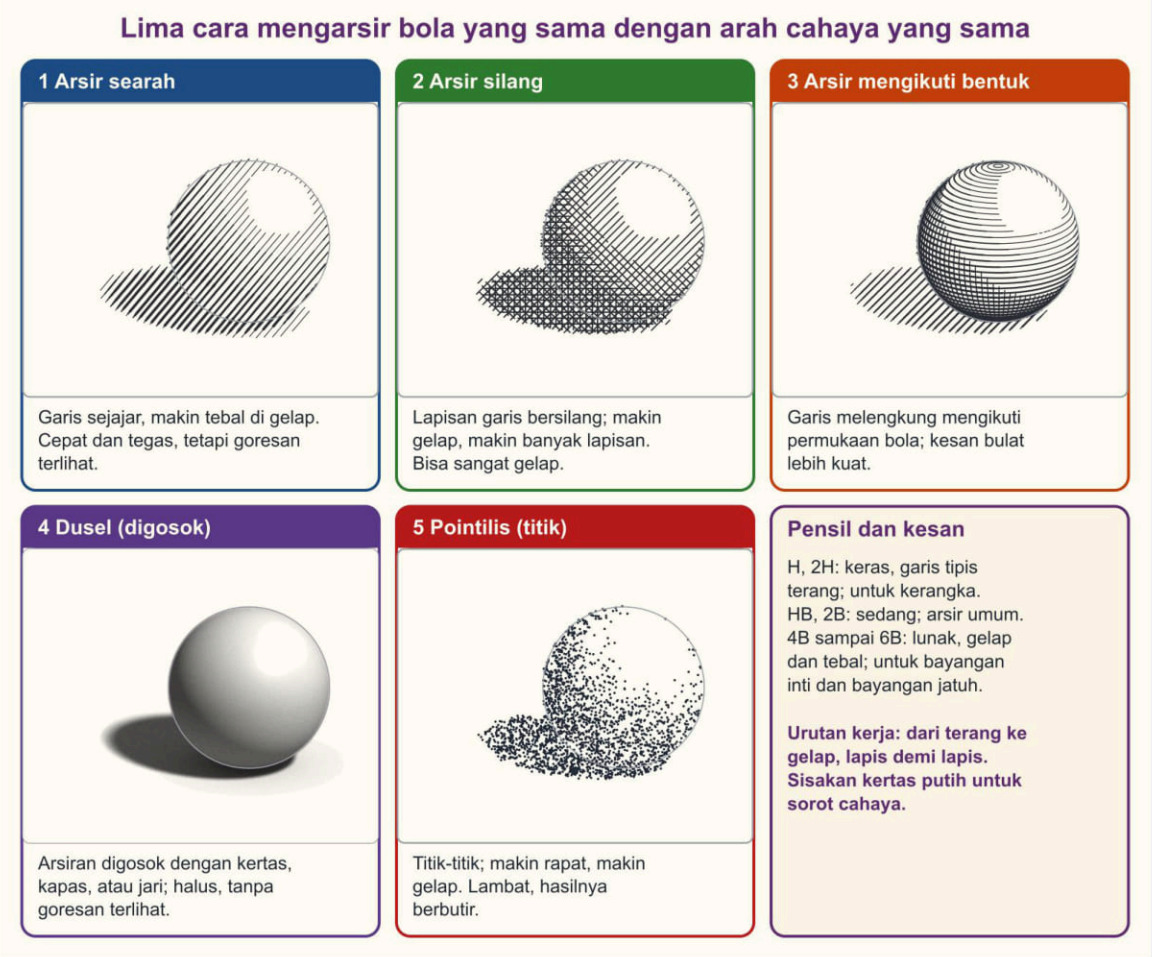
5. Alat dan teknik arsir

Nilai pada gambar pensil dibuat dengan **arsir**, yaitu goresan garis yang disusun rapat. **Pensil** dikelompokkan menurut kekerasan isinya. Huruf **H** berarti keras: goresannya tipis dan terang. Huruf **B** berarti lunak: goresannya tebal dan gelap. **HB** berada di tengah. Contoh urutannya dari keras ke lunak adalah 2H, H, HB, 2B, 4B, 6B. Perupa biasanya memakai tiga atau empat pensil: keras untuk kerangka dan nilai terang, sedang untuk nilai tengah, lunak untuk bayangan inti dan bayangan jatuh. Pensil keras yang ditekan untuk menggelapkan

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

hanya merusak kertas.

Lima teknik berikut dipakai pada Gambar 5.18, pada bola yang sama dengan arah cahaya yang sama.



Gambar 5.18 Lima teknik arsir pada bola yang sama: searah, silang, mengikuti bentuk, dusel, dan pointilis. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

1. **Arsir searah** (*hatching*): garis-garis sejajar, makin gelap bagian itu makin rapat atau makin tebal garisnya. Cepat dan tegas, tetapi goresannya terlihat.
2. **Arsir silang** (*cross-hatching*): lapisan garis yang bersilang. Lapisan pertama untuk nilai sedang, tiap lapisan berikutnya menambah gelap. Karena ada lapisan, nilai sangat gelap dapat dicapai dan peralihannya dapat dikendalikan. Ini pilihan utama pada pena tinta, yang goresannya tidak bisa dihapus dan tebal garisnya tetap bila ditekan: nilai diatur lewat **jarak antargaris dan jumlah lapisan**, bukan lewat tekanan.
3. **Arsir mengikuti bentuk** (*contour hatching*): garis-garis lengkung yang mengikuti permukaan benda. Pada bola, garisnya melengkung seperti garis lintang. Pada silinder, garisnya melingkar mengelilingi batang. Garis seperti ini **menerangkan bentuk** sambil membuat nilai, sehingga kesan bulat lebih kuat daripada garis lurus yang memotong bentuk.
4. **Dusel** (*blending*): arsiran yang digosok dengan kertas gulung, kapas, atau jari sampai goresannya melebur menjadi gradasi halus. Cocok untuk permukaan **licin, lembut, dan**

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

mulus, misalnya kulit, kain halus, atau keramik. Gosokan berlebihan membuat gambar kusam.

5. **Pointilis** (*stippling*): titik-titik. Makin rapat dan makin banyak titik, makin gelap. Mata menyatukan titik menjadi nada, seperti pada sub bab 3.1. Cocok untuk permukaan berpori atau berbutir dan untuk gradasi halus pada media tinta, tetapi memakan waktu.

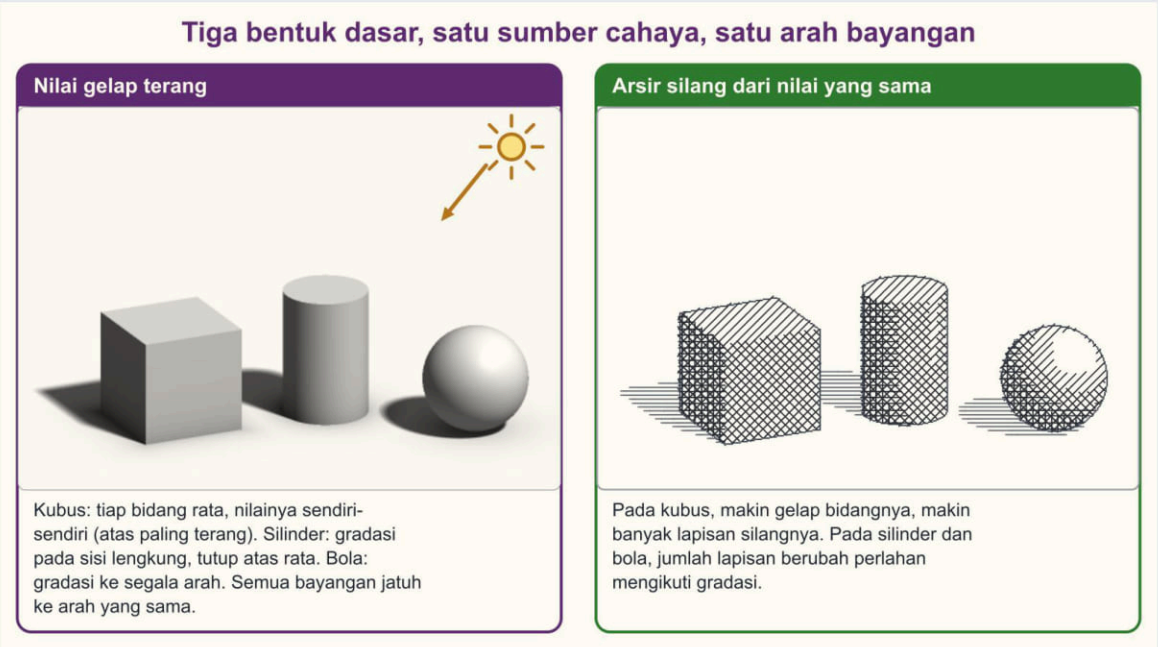
Dalam semua teknik, urutan kerjanya sama: **mulai dari terang ke gelap, lapis demi lapis**. Mulailah dengan tekanan ringan di seluruh bagian yang bukan sorot, lalu tambahkan lapisan hanya di bagian yang makin gelap. Sisakan **kertas putih** untuk sorot cahaya. Alasannya, menggelapkan selalu mudah, sedangkan memutihkan kembali bagian yang terlanjur gelap sulit dan merusak kertas.

6. Dari bentuk datar ke kesan volume

Kesan volume muncul ketika nilai mengikuti **kelengkungan** benda: gradasi lembut pada permukaan bulat dan bidang-bidang rata dengan nilai berbeda pada permukaan bersudut.

- **Lingkaran menjadi bola** dengan gradasi dari sorot ke bayangan inti, ditambah pantulan dan bayangan jatuh.
- **Persegi menjadi kubus.** Kubus yang terlihat dari satu sudut menampilkan **tiga bidang**. Tiap bidang rata dan punya nilai sendiri yang tetap, karena seluruh bidangnya menghadap cahaya dengan sudut yang sama. Bidang yang menghadap atas biasanya paling terang bila lampu berada di atas.
- **Persegi panjang menjadi silinder.** Sisi lengkungnya bergradasi melintang (dari terang ke gelap sepanjang keliling), sedangkan tutup atas rata dan bernilai tunggal.

Pada Gambar 5.19, kubus, silinder, dan bola berada dalam satu pemandangan dengan satu lampu, dan arah bayangan ketiganya sama.



Gambar 5.19 Kubus, silinder, dan bola dengan satu sumber cahaya: nilai gelap terang (kiri) dan arsir silang dari nilai yang sama (kanan). Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Gambar yang terasa **pipih** biasanya memiliki salah satu dari tiga kesalahan: gelap terang diganti garis tepi tebal yang sama di sekeliling benda, bagian paling gelap diletakkan **tepat di tepi** benda (tanpa pantulan), atau sorot cahaya diletakkan di tengah benda. Garis kontur tebal yang rata membuat benda tampak seperti stiker, karena garis itu tidak berubah mengikuti cahaya, padahal tepi di sisi terang hampir menyatu dengan latar. Sorot di tengah membuat bola tampak disorot dari depan, sehingga kesan arah cahayanya hilang.

7. Tekstur lewat arsir

Tekstur adalah kesan kasar atau halus permukaan (lihat sub bab 3.1, tekstur nyata dan semu). Pada gambar, tekstur semu dibuat lewat **cara menggores**. Prinsipnya: **cahaya mengikuti bentuk, goresan mengikuti permukaan.** Gradasi besar pada benda diatur oleh cahaya, sedangkan karakter goresan menentukan permukaannya (lihat Gambar 5.20).



Gambar 5.20 Tekstur kayu gelondong yang kasar dan kain lipat yang lembut dengan arah cahaya yang sama. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

- **Permukaan kasar** (kulit kayu, batu bata, karung): goresan **pendek, patah, tidak rata**, kontras tinggi antara bagian terang dan gelap, tepi tegas, dan retakan atau serat gelap yang diletakkan dengan sengaja. Arsiran tetap mengikuti bentuk besar benda, misalnya melengkung mengelilingi batang kayu. Pensil lunak (4B sampai 6B) di bagian gelap menambah kedalaman retakan.
- **Permukaan lembut** (kain, sutra, kulit): gradasi **halus**, kontras rendah, tepi lipatan lunak, dan sering dibantu **dusel** dengan pensil sedang (HB sampai 2B). Garis tipis sesekali cukup untuk menunjukkan arah lipatan.
- **Permukaan licin dan mengilap** (keramik berglasir, logam, bola biliar): peralihan sangat **halus**, **sorot kecil, tajam, dan sangat terang**, dan kontras tinggi di dekat sorot. Gradasi diperoleh dengan dusel. Goresan arsir yang terlihat justru mengganggu kesan licin.
- **Permukaan berpori atau berbutir** (kulit buah berpori, batu pasir, kulit jeruk):

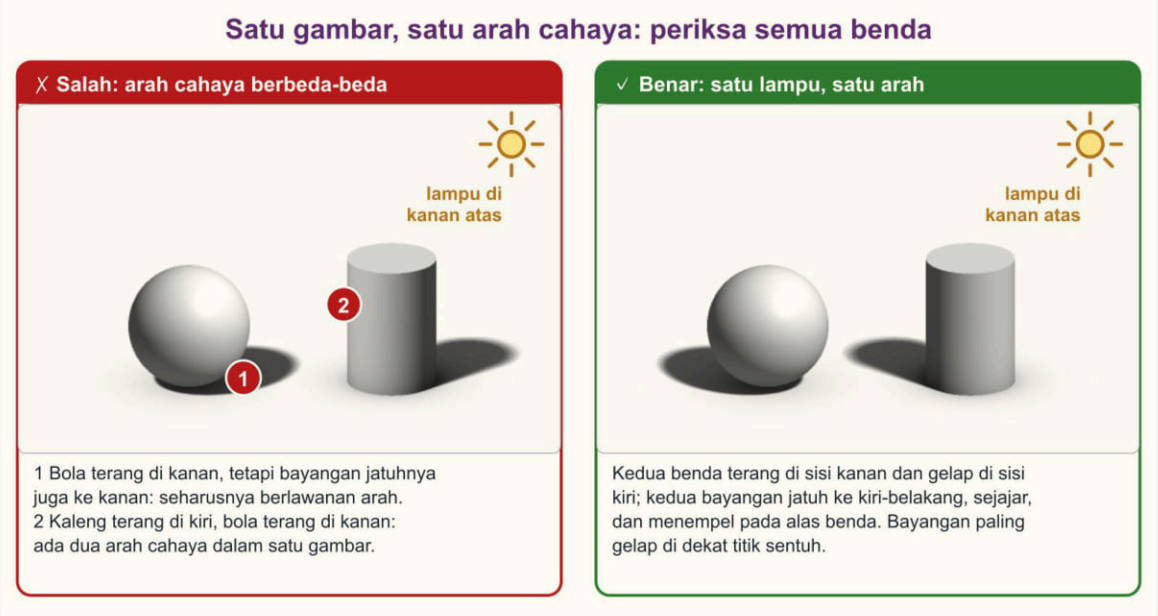
Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

pointilis atau titik kecil yang tetap bergradasi.

Dua kesalahan yang sering muncul: **arsir silang tebal yang sama rapat di seluruh bagian** kain (kain tampak keras dan datar) dan **dusel pada permukaan kasar** (kayu tampak seperti plastik).

8. Konsistensi: satu gambar, satu arah cahaya

Aturan terakhir mengikat semuanya: **seluruh benda dalam satu gambar harus tunduk pada sumber cahaya yang sama.** Gambar 5.21 memperlihatkan akibat bila aturan itu dilanggar.



Gambar 5.21 Gambar dengan dua arah cahaya yang bertentangan (kiri, salah) dan gambar dengan satu arah cahaya (kanan, benar). Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Gunakan **daftar periksa lima butir** untuk setiap benda dalam gambar:

1. Apakah sorot dan cahaya tengah berada di sisi yang menghadap lampu?
2. Apakah bayangan inti berada di sisi yang membelakangi lampu, sedikit ke dalam dari tepi?
3. Apakah bayangan jatuh berlawanan arah dengan lampu, dan sejajar dengan bayangan benda lain?
4. Apakah panjang bayangan sesuai tinggi lampu?
5. Apakah bayangan menempel pada alas benda, dan paling gelap di dekat titik sentuh?

Bila satu jawabannya "tidak", perbaiki bagian itu, dan ubah juga semua bagian yang bergantung pada arah cahaya. Memindahkan sorot tanpa memindahkan bayangan hanya memperbaiki setengah gambar.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

▣ CONTOH TERSELESAIKAN

Contoh 1 — Menentukan letak lampu dan menghitung bayangan

Di Sanggar Tamalate pada Agustus 2027, Ismail meletakkan sebuah tugu tanah liat setinggi 30 cm di meja. Sebuah lampu meja berada 75 cm di atas meja dan 45 cm dari tugu secara mendatar. Di gambar Ismail, bayangan tugu jatuh ke kiri dan ke belakang. Ia ingin (a) menyimpulkan letak lampu, (b) menghitung panjang bayangan, dan (c) menggambarnya pada skala 1:5. Kemudian lampu digeser mendatar menjauhi tugu sampai jaraknya 90 cm, tingginya tetap 75 cm. *Kasus disusun untuk contoh; tokoh dan tempat fiktif.*

1. Letak lampu: bayangan jatuh berlawanan arah dengan lampu. Bayangan ke kiri-belakang berarti lampu berada di **kanan-depan**.
2. Panjang bayangan: L = h × d ÷ (H − h) = 30 × 45 ÷ (75 − 30) = 1.350 ÷ 45 = **30 cm**.
3. Sudut sinar: bayangan sama panjang dengan tinggi benda, jadi sinar membentuk **45 derajat** dengan meja.
4. Skala 1:5: tinggi tugu pada kertas 30 ÷ 5 = 6 cm, bayangan 30 ÷ 5 = **6 cm**.
5. Lampu digeser menjauh, d = 90 cm dengan H tetap 75 cm: L = 30 × 90 ÷ (75 − 30) = 2.700 ÷ 45 = **60 cm**, pada skala 1:5 menjadi **12 cm**. Sudut sinar menjadi sekitar 27 derajat, karena tangennya 75 ÷ (90 + 60) = 0,5. Jadi bayangan memanjang bukan hanya bila lampu turun, tetapi juga bila lampu menjauh.
6. Sinar kini lebih landai, sehingga bagian terang pada tugu bergeser sedikit ke sisi samping yang menghadap lampu. Arah bayangan tetap ke kiri-belakang karena lampu tetap di kanan-depan.

Jawaban: lampu di kanan-depan; bayangan 30 cm (6 cm pada gambar); setelah lampu digeser menjauh menjadi 60 cm (12 cm pada gambar) dengan arah yang tetap.

Contoh 2 — Menggambar bola bervolume langkah demi langkah

Sakinah menggambar sebuah bola tanah liat belum dibakar (permukaannya buram) berjari-jari 5 cm di Studio Nipah Hijau pada Oktober 2027. Bola dilihat sejajar mata. Lampu berada di kanan-atas depan, dengan arah mendatar 40 derajat ke kanan dari arah pandang dan tinggi 40 derajat dari meja. Ia memakai pensil 2H, HB, dan 4B pada kertas gambar. Susun langkahnya. *Kasus disusun untuk contoh; tokoh dan tempat fiktif.*

1. **Tetapkan arah cahaya** dengan panah kecil di sudut kertas, lalu jangan diubah. Alasannya, seluruh keputusan berikutnya bergantung pada arah itu.
2. **Gambar lingkaran** berdiameter 10 cm dengan 2H, tipis sekali.
3. **Letakkan sorot cahaya.** Pada bola buram, bagian paling terang berada di titik permukaan yang menghadap lampu. Lampu 40 derajat ke kanan dan 40 derajat ke atas menempatkannya kira-kira (5 × 0,49) = **2,5 cm ke kanan** dan (5 × 0,64) = **3,2 cm ke atas** dari pusat lingkaran (jaraknya dari pusat sekitar 4 cm, atau 0,8 kali jari-jari).
4. **Gambar garis bantu bayangan inti**: elips lengkung yang memotong sumbu cahaya pada jarak 5 × 0,587 = kira-kira **2,9 cm dari pusat**, di sisi yang membelakangi lampu (kiri-bawah).

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Ujung elips menyentuh tepi lingkaran pada titik yang tegak lurus sumbu cahaya. Di antara garis ini dan tepi kiri-bawah adalah daerah bayangan inti.

5. **Arsir nilai tengah** dengan HB pada seluruh bola kecuali sorot dan cahaya tengah, memakai garis melengkung mengikuti bentuk dengan tekanan ringan. Alasannya, lapisan pertama menyamakan nada dan memudahkan penggelapan bertahap.
6. **Gelapkan bayangan inti** dengan 4B, mulai dari garis bantu dan makin ke dalam makin gelap, tetapi **sisakan pita tipis di tepi kiri-bawah** untuk pantulan cahaya. Bila pita itu ditutup, bola terlihat pipih.
7. **Lembutkan peralihan** dengan dusel ringan, tetapi biarkan sorot tetap kertas putih.
8. **Gambar bayangan jatuh.** Bayangan bola berlebar sama dengan diameter (10 cm) dan panjang 10 ÷ sin 40° = **15,6 cm** pada meja. Pusat elips berjarak 5 ÷ tan 40° = **6,0 cm** dari titik sentuh, menjauhi lampu, jadi bayangan jatuh ke kiri-belakang. Bagian paling gelap adalah bayangan kontak di titik sentuh. Pada gambar yang dilihat dari depan, elips itu tampak lebih pipih.
9. **Periksa** dengan menyipitkan mata: inti gelap tetapi tidak hitam pekat, pantulan lebih redup daripada peralihan, dan bayangan paling gelap di titik sentuh.

Jawaban: sorot 2,5 cm ke kanan dan 3,2 cm ke atas dari pusat; garis bayangan inti 2,9 cm dari pusat di sisi gelap; bayangan jatuh berupa elips 10 × 15,6 cm menjauhi lampu, paling gelap di titik sentuh.

Contoh 3 — Mengatur sudut lampu untuk relief kayu

Jamilah akan menggambar panel relief kayu di Rumah Ukir Tanjung Merah pada Juni 2027. Ukirannya berupa sulur daun dengan kedalaman 1,5 cm. Jarak antara dua sulur sekitar 3 cm. Ia mencoba satu lampu dari samping dengan tiga sudut: 15 derajat, 30 derajat, dan 60 derajat dari permukaan panel. Sudut mana yang paling baik untuk memperlihatkan volume ukiran? *Kasus disusun untuk contoh; tokoh dan tempat fiktif.*

1. Bayangan yang dijatuhkan tepi ukiran sedalam d memiliki panjang d ÷ tan(sudut lampu).
2. Pada 15 derajat: 1,5 ÷ tan 15° = **5,6 cm**. Bayangan lebih panjang daripada jarak antarsulur (3 cm), sehingga bayangan menutupi seluruh bidang rata di sebelahnya. Panel tampak berupa blok gelap dan terang tanpa peralihan.
3. Pada 60 derajat: 1,5 ÷ tan 60° = **0,9 cm**. Bayangan tipis. Sulur hanya tampak sebagai garis, volumenya sulit terbaca.
4. Pada 30 derajat: 1,5 ÷ tan 30° = **2,6 cm**. Bayangan tegas, tetapi masih lebih pendek daripada jarak antarsulur, sehingga bidang rata di antara sulur tetap terlihat. Sisi sulur yang menghadap lampu terang dan sisi yang membelakangi gelap, sehingga kedalaman terbaca.
5. Arah lampu dari samping dipertahankan sepanjang pekerjaan agar semua sulur memiliki sisi terang dan sisi gelap yang sama.

Jawaban: sudut sekitar 30 derajat, yaitu cahaya rendah sampai sedang dari samping. Nilai ini salah satu acuan, bukan angka mutlak.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Contoh 4 — Memilih teknik untuk tiga permukaan

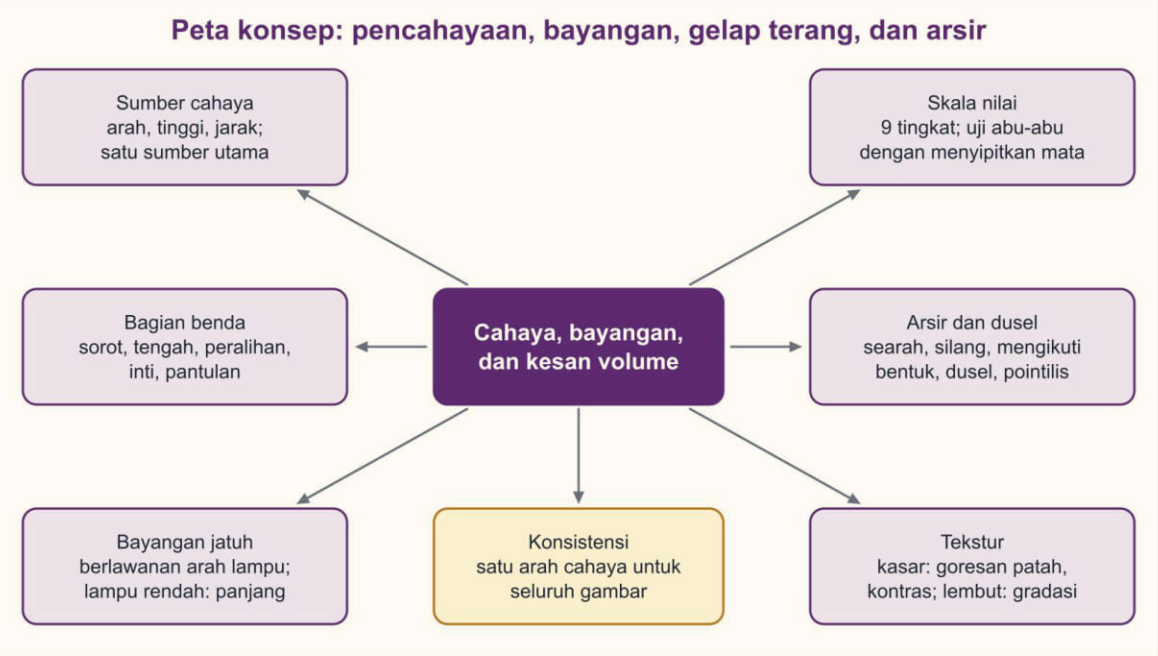
Alfons di Sanggar Kenanga pada November 2027 menggambar tiga benda dengan satu lampu dari kiri: tempurung kelapa yang keras dan berserat, selembar karung goni yang anyamannya kasar, dan selendang sutra yang lembut. Ia memakai pensil HB, 2B, dan 6B. Pilihlah teknik dan pensil untuk masing-masing. *Kasus disusun untuk contoh; tokoh dan tempat fiktif.*

1. Tempurung kelapa: keras, kasar, dan cekung. Pakai **arsir mengikuti bentuk** yang melengkung mengikuti cekungan, diselingi goresan pendek untuk serat, kontras tinggi, dan 6B pada bagian dalam yang gelap dan retakan.
2. Karung goni: anyaman kasar. Pakai **arsir silang tegak dan mendatar** yang mengikuti arah anyaman, dengan jarak dan tebal yang sedikit tidak rata agar terlihat kasar. Pensil 2B untuk nilai tengah dan 6B untuk celah anyaman di sisi yang membelakangi lampu.
3. Selendang sutra: lembut dan licin. Pakai **dusel** dengan HB atau 2B untuk gradasi halus, dan beberapa garis tipis untuk arah lipatan. Kontras dijaga rendah. Sorot pada lipatan dibiarkan kertas putih.
4. Karena lampu dari kiri, ketiganya diberi sisi terang di kiri, sisi gelap di kanan, dan bayangan jatuh ke kanan.

Jawaban: tempurung = arsir mengikuti bentuk dengan 6B dan kontras tinggi; goni = arsir silang mengikuti anyaman dengan 2B dan 6B; sutra = dusel dengan HB atau 2B dan kontras rendah.

❖ PETA KONSEP

Gambar 5.22 merangkum pencahayaan, bayangan, gelap terang, arsir, dan kesan volume.



Gambar 5.22 Peta konsep pencahayaan, bayangan, gelap terang, arsir, dan kesan volume. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Yang harus kamu ingat

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

- Cahaya ditentukan arah, ketinggian, dan jaraknya. Pakai satu sumber utama dan tetapkan arahnya di awal gambar.
- Bagian benda bulat: sorot, cahaya tengah, peralihan, bayangan inti (paling gelap pada benda), pantulan (lebih redup daripada sorot), bayangan jatuh, dan bayangan kontak.
- *Shade* = bayangan pada benda; *shadow* = bayangan jatuh di permukaan lain.
- Bayangan jatuh berlawanan arah dengan lampu, menempel pada alas benda, dan makin panjang bila lampu makin rendah ($L = h \times d \div (H - h)$).
- Cahaya dari belakang benda: sisi yang menghadap pengamat gelap atau sedang, tepi terang seperti garis, bayangan jatuh ke depan.
- Skala nilai sembilan tingkat; uji abu-abu atau sipitkan mata untuk memeriksa nilai.
- Pensil H keras dan terang, B lunak dan gelap; mulai dari terang ke gelap, sisakan kertas untuk sorot.
- Arsir searah, silang, mengikuti bentuk, dusel (permukaan licin dan lembut), pointilis (berpori); pena tinta mengatur nilai lewat jarak dan lapisan, bukan tekanan.
- Tekstur kasar = goresan pendek patah dan kontras tinggi; tekstur lembut = gradasi halus dan kontras rendah.
- Satu gambar, satu arah cahaya: sorot, bayangan inti, dan bayangan jatuh harus berubah bersama-sama.

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

▲ STRATEGI DAN JEBAKAN

Langkah menjawab soal gambar bentuk dengan cahaya dan bayangan:

1. **Cari bukti arah cahaya.** Pakai arah bayangan jatuh, letak sisi terang, atau keterangan di soal. Bayangan jatuh biasanya bukti yang paling jelas. Bila gambar soal memperlihatkan benda lebih dari satu, ambil bukti dari semua benda.
2. **Tuliskan akibatnya:** sisi terang, sisi gelap, arah bayangan jatuh, bagian terang pada benda. Lakukan ini sebelum membaca pilihan jawaban.
3. **Periksa benda satu per satu** dengan daftar lima butir (bagian 8). Tandai benda yang bertentangan.
4. **Baca syarat perubahan** (lampu diturunkan, lampu dipindah, waktu berlalu). Tanya dua hal: apa yang ikut berubah dan apa yang tetap.
5. **Pada soal pemilihan teknik,** tentukan dulu sifat permukaan (kasar, lembut, licin, berpori) dan sifat alat (pensil lunak atau keras, pena tinta), lalu cocokkan.
6. **Pada soal benar atau salah dan pilihan jamak,** nilai tiap pernyataan sendiri-sendiri.
7. **Pada soal bergambar,** cari tiga hal pada gambar: letak sorot atau sisi terang, arah bayangan jatuh, dan apakah semua benda sama.

Jebakan yang sering dipasang:

- **Bayangan jatuh searah dengan sisi terang.** Padahal keduanya berlawanan.
- **Hanya satu bagian yang diperbaiki** (sorot dipindah tetapi bayangan tidak, atau sebaliknya), atau benda lain diubah agar mengikuti gambar yang salah.
- **Lampu diturunkan, bayangan dipendekkan.** Hubungannya terbalik: lampu rendah, bayangan panjang, dan bagian terang bergeser.
- **Cahaya dari belakang disamakan dengan cahaya dari depan.** Sisi yang menghadap pengamat tidak terang, dan bayangan jatuh ke arah pengamat.
- **Lampu dekat dianggap sama dengan lampu jauh.** Pada lampu rendah yang dekat, bayangan panjang dan terang berubah cepat.
- **Sorot cahaya di tengah benda** atau **pantulan seterang sorot**.
- **Garis kontur tebal rata** menggantikan gradasi; **bagian tergelap tepat di tepi benda**.
- **Teknik tidak cocok dengan permukaan:** dusel untuk permukaan kasar, arsir silang tebal rata untuk kain lembut, titik besar berjarak lebar untuk gradasi halus.
- **Pena tinta digosok atau ditekan** untuk mengubah nilai. Tinta tidak bisa digosok dan tebal garisnya tetap.
- **Menyalin keadaan terakhir.** Bayangan matahari yang bergeser ikut diubah padahal arah cahaya sudah ditetapkan di awal.
- **Memperbaiki dengan syarat,** misalnya "teknik harus tetap" atau "bayangan tidak boleh diubah": jangan memilih jawaban yang mengubah hal yang dilarang.

> Contoh salah tafsir: seorang murid menggambar dua jeruk di meja yang disinari satu lilin kecil di

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

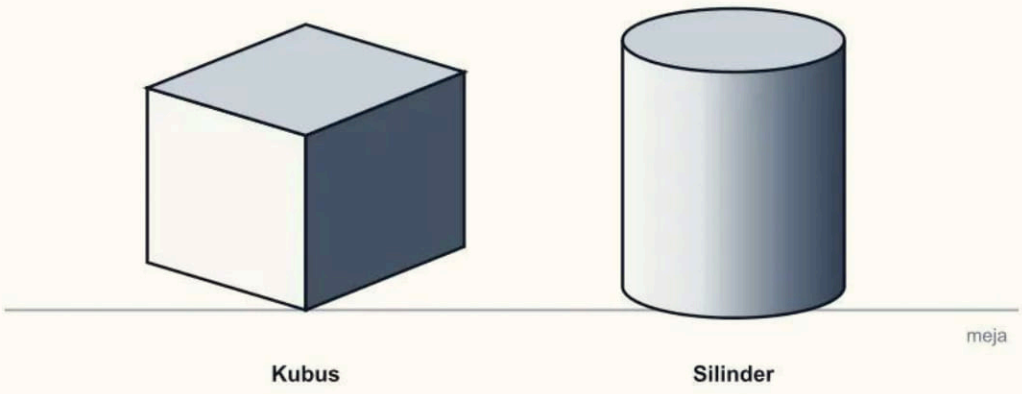
sebelah kanan, dekat dengan jeruk. Bayangan kedua jeruk ia gambar sejajar rapi dan sama panjang, seperti bayangan di bawah sinar matahari. Padahal sumbernya dekat, sehingga sinarnya memancar dari satu titik. Bayangan kedua jeruk tidak sejajar, melainkan melebar menjauhi titik di meja tepat di bawah api lilin, dan jeruk yang lebih jauh dari lilin menjatuhkan bayangan yang lebih panjang (L = h × d ÷ (H − h): makin besar d, makin besar L).

• BEDAH SOAL PREDIKSI

Soal berikut meminta kamu menyimpulkan letak lampu dari gelap terang gambar lalu menentukan bayangan jatuh. Gunakan bagian 2 (bagian terang dan gelap pada benda), bagian 3 (arah bayangan), dan daftar periksa pada bagian 8. Perhatikan lebih dahulu sisi mana yang terang pada kedua benda, lalu tentukan arah bayangannya.

►. Wulan menggambar kubus dan silinder dari pengamatan dengan satu lampu (2027), seperti pada gambar. Ia lupa mencatat letak lampu dan belum menggambar bayangan jatuh. Guru meminta Wulan menyimpulkan letak lampu dari gelap terang yang sudah digambarnya, lalu menambahkan bayangan jatuh pada meja.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Kesimpulan yang paling tepat adalah ....

Gambar bentuk karya Wulan (sumber cahaya dan bayangan jatuh belum digambar)



A. Lampu di sebelah kiri benda; bayangan jatuh mengarah ke kanan
B. Lampu di sebelah kanan benda; bayangan jatuh mengarah ke kiri
C. Lampu tepat di atas benda; bayangan jatuh mengelilingi alas
D. Lampu di sebelah kiri benda; bayangan jatuh mengarah ke kiri
E. Lampu di belakang benda; bayangan jatuh mengarah ke depan

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Pembahasan **Kunci: A**

Konsep: Pada gambar bentuk, bidang yang menghadap sumber cahaya paling terang, bidang yang membelakangi paling gelap, dan bayangan jatuh mengarah menjauhi sumber cahaya.

Langkah:

1. Kubus: bidang kiri paling terang, bidang atas sedang, bidang kanan paling gelap.
2. Silinder: sisi kiri terang, sisi kanan gelap.
3. Lampu di kiri → bayangan jatuh ke kanan.

Analisis setiap opsi:

- **A.** ✓ Sesuai gelap terang kedua benda, dan bayangan menjauhi lampu.
- **B.** ✗ Bidang kanan justru paling gelap sehingga lampu tidak di kanan.
- **C.** ✗ Jebakan: bila lampu tepat di atas, bidang atas kubus menjadi yang paling terang, padahal di gambar bidang kiri lebih terang.
- **D.** ✗ Jebakan: letak lampu benar, tetapi bayangan jatuh tidak mungkin mengarah ke sumber cahaya.
- **E.** ✗ Bila lampu di belakang, bidang-bidang yang menghadap pengamat menjadi gelap.

Jawaban: A.

✎ LATIHAN

Kerjakan tanpa melihat kunci. Untuk tiap soal, tulis dulu letak lampu menurut bukti pada soal, lalu periksa tiap benda.

1. Pada praktik gambar bentuk (2027), sebuah apel dan sebuah kotak diletakkan di meja. Satu-satunya lampu berada di kiri atas benda. Dalam gambar Tio, bagian paling terang apel berada di sisi kanan, sisi kiri apel digelapkan, dan bayangan jatuh digambar memanjang ke kiri. Kotak di sebelahnya digambar dengan bidang kiri paling terang dan bayangan jatuh ke kanan.

(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)

Perbaikan yang paling tepat untuk gambar apel adalah ....

A. Memindahkan bagian terang apel ke kiri atas, sisi gelap dan bayangan tetap
B. Memindahkan terang ke kiri atas, gelap ke kanan, bayangan ke kanan bawah
C. Memindahkan bayangan jatuh apel ke kanan, letak terang dan gelap tetap
D. Mengubah letak terang dan bayangan kotak agar sesuai dengan gambar apel
E. Menghapus bayangan jatuh apel agar tidak bertentangan dengan letak terang

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

2. Pada praktik gambar bentuk (2027), sebuah silinder dan sebuah bola diterangi satu lampu dari kanan atas dengan sudut tinggi. Sketsa Lutfi sudah sesuai dengan keadaan itu: bagian terang di kanan atas benda dan bayangan jatuh pendek ke kiri. Kemudian guru menurunkan lampu sampai hampir sejajar permukaan meja, tetap di sisi kanan. Lutfi harus menyesuaikan gambarnya.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Perubahan yang paling tepat adalah ....

A. Bayangan jatuh dipendekkan dan tetap diarahkan ke kiri benda
B. Bayangan jatuh diperpanjang dan dipindahkan ke sisi kanan benda
C. Bagian terang dipindah ke sisi kiri karena lampu kini lebih rendah
D. Bayangan jatuh memanjang ke kiri, bagian terang bergeser ke kanan
E. Bagian terang dan bayangan jatuh tetap karena lampu masih di kanan

3. Mira menggambar guci keramik berglasir yang permukaannya licin dan mengilap (2027). Ia ingin gelap terang pada guci berubah perlahan dan halus dari bagian terang ke bagian gelap, tanpa terlihat goresan garis yang kasar.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Teknik arsir yang paling tepat adalah ....

A. Pointilis dengan titik-titik besar yang berjarak lebar
B. Arsir silang tebal dengan kerapatan sama di seluruh guci
C. Garis kontur tebal tanpa arsiran di bagian dalam guci
D. Dusel yang bergradasi bertahap dari terang ke gelap
E. Arsir searah dengan goresan tegas yang saling berjauhan

4. Danu menggambar bola kayu di atas meja dengan pensil (2027). Lampu berada di kiri atas. Gambarnya tampak seperti lingkaran pipih: bagian tergelap ia letakkan tepat di tepi kanan bola, arsirannya lurus mendatar, dan ia menambahkan garis kontur hitam tebal di sekeliling bola.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Perbaikan yang tepat agar bola tampak bervolume adalah ....
(Jawaban benar lebih dari satu.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Sorot cahaya paling terang diletakkan di tengah bola agar bentuknya tampak simetris.
☐ B. Bayangan inti diletakkan sedikit ke dalam dari tepi kanan bawah bola.
☐ C. Arah arsiran dibuat mengikuti lengkung permukaan bola kayu.
☐ D. Bayangan jatuh paling gelap di dekat titik sentuh bola dengan meja.
☐ E. Pantulan cahaya di tepi kanan bawah dibuat seterang sorot cahaya agar bola tampak mengilap.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

5. Vina menggambar sebatang kayu gelondong yang tergeletak di samping kain lipat dengan pensil 2B dan 6B (2027). Cahaya datang dari kiri. Ia ingin kayu tampak bulat dan kasar, sedangkan kain tampak lembut.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Tentukan **Benar** atau **Salah** untuk setiap pernyataan berikut.

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Arsiran pada kayu dibuat melengkung mengikuti bentuk silinder agar kesan bulatnya kuat.	○	○
Kain digambar dengan arsir silang tebal yang rapat dan sama di semua bagiannya.	○	○
Sisi kanan kayu yang menjauhi cahaya diarsir lebih rapat dengan pensil 6B.	○	○

Kunci singkat: 1. B 2. D 3. D 4. B, C, D 5. 1B 2S 3B

✔ PERIKSA DIRI

- Dapatkah kamu menyebut tujuh bagian cahaya pada bola dan menjelaskan mengapa bayangan inti tidak boleh hitam pekat dan tidak berada tepat di tepi?
- Dapatkah kamu menjelaskan mengapa lampu yang makin rendah membuat bayangan makin panjang, dan apa saja yang ikut berubah pada gambar?
- **Yang harus kuingat: satu gambar, satu arah cahaya**; **bayangan jatuh berlawanan arah lampu**; **sorot, inti, pantulan, bayangan berubah bersama**; dan **teknik arsir dipilih menurut permukaan**.

Latihan interaktif di LMS

Sub bab 5.3: kerjakan latihannya dan lihat progresmu.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-smksr&node=SMKSR-5.3

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Sub bab 5.4 · Gambar anatomi: proporsi, kerangka, otot, dan gestur

SMKSR-5.4

◎ APA YANG DIUJI

Kisi-kisi TKA Seni Rupa meminta kamu memahami **gambar anatomi**, yaitu cara menggambar tubuh manusia dengan **proporsi** yang benar (sekitar 7,5 sampai 8 kepala untuk orang dewasa), mengenali **kerangka** dan **otot besar** sebagai dasar bentuk tubuh, dan menangkap **gestur** (sikap tubuh) seperti *line of action*, keseimbangan, dan *contrapposto*. Kata kerja yang dipakai kisi-kisi adalah menerapkan dan menganalisis: kamu tidak hanya menyebut nama tulang atau otot, tetapi memakainya untuk menilai dan memperbaiki sebuah gambar figur.

Soalnya biasanya berupa **kasus gambar**. Seorang pembuat gambar menggambar figur dengan acuan proporsi tertentu, lalu kamu diminta menemukan bagian yang keliru dan memilih perbaikannya. Kadang disertai tabel ukuran, kadang gambar dengan penggaris satuan kepala, kadang hanya cerita tentang pose dan gerak. Yang diuji adalah alasannya: mengapa kepala anak tidak boleh sekecil kepala orang dewasa, mengapa otot yang sedang bekerja tampak berbeda dari otot yang santai, dan mengapa pose tegak lurus terasa kaku.

Setelah mempelajari sub bab ini, kamu dapat:

- menghitung letak titik acuan tubuh dari tinggi satu kepala dan memeriksa sebuah figur terhadap acuan itu;
- menjelaskan perbedaan proporsi bayi, anak, remaja, dan dewasa serta perbedaan bentuk tubuh pria dan wanita;
- menyebut tulang dan sendi utama beserta batas geraknya, dan memakainya untuk menentukan letak dan panjang bagian tubuh;
- menentukan otot besar mana yang tegang atau rileks pada sebuah pose dan menggambarkannya dengan bentuk yang sesuai;
- membuat figur yang hidup dengan *line of action*, garis keseimbangan, dan *contrapposto*, mulai dari bentuk dasar.

◆ KONSEP INTI

Di kelas gambar figur, hampir semua murid pemula mengalami hal yang sama. Kepala digambar terlalu besar, kaki terlalu pendek, lengan seperti pipa, dan tubuh berdiri tegak seperti tiang bendera. Penyebabnya bukan kurang berbakat, tetapi menggambar dari "kesan" tanpa pegangan. Seniman yang berpengalaman memakai pegangan berupa **ukuran** (satuan kepala), **struktur** (kerangka dan sendi), **bentuk** (otot yang bekerja), dan **gerak** (garis aksi dan keseimbangan). Keempat pegangan itu dibahas berurutan di bawah ini. Bacalah sambil memegang pensil dan selembar kertas.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

1. Satuan kepala: penggaris tubuh

Ukuran tubuh sulit dibandingkan bila memakai sentimeter, sebab figur bisa digambar sebesar kuku atau sebesar kertas A3. Seniman memakai **satuan kepala**, yaitu tinggi kepala dari puncak kepala sampai dagu yang dipakai sebagai satu satuan ukur. Tinggi seluruh tubuh dinyatakan dalam jumlah kepala. Dengan cara ini proporsi tetap benar pada ukuran gambar berapa pun, karena semua bagian tubuh ikut membesar atau mengecil bersama kepalanya.

Orang dewasa rata-rata setinggi **±7,5 kepala**. Untuk menggambar figur yang tampak ideal dan enak dilihat, seniman memakai **8 kepala**, yaitu kanon (aturan ukuran) klasik yang dipakai seniman zaman klasik dan Renaisans. Kisi-kisi menyebut rentang **7,5 sampai 8 kepala** untuk figur dewasa, jadi keduanya benar. Di buku ini, acuan 8 kepala dipakai untuk menunjukkan titik-titiknya karena angkanya bulat dan mudah dihitung. Tokoh pahlawan super kadang digambar sampai 8,5 kepala; itu pilihan gaya, bukan ukuran orang biasa.

Lihat **Gambar 5.23**. Tubuh dibagi dengan garis-garis mendatar setinggi satu kepala. Titik-titik yang umum dipakai pada figur pria dewasa 8 kepala adalah sebagai berikut.

Garis (dari puncak kepala)	Titik tubuh	Catatan
0	puncak kepala	awal pengukuran
1	dagu	tinggi kepala = 1 satuan
±1,5	sendi bahu	bahu berada sedikit di bawah dagu; leher mengisi ruang di antaranya
2	puting dada	kira-kira tepi bawah otot dada
3	pusar dan siku	siku tertekuk ke arah pinggang
4	pangkal paha	tepat di tengah tinggi tubuh
antara 4 dan 5 (±4,7)	ujung jari tangan	tangan yang tergantung lurus sampai sepertiga hingga pertengahan paha
±6	lutut	tengah-tengah antara pangkal paha dan telapak
8	telapak kaki	lantai

Beberapa ukuran lain membantu memeriksa gambar. Pergelangan tangan sejajar pangkal paha (garis 4). Panjang tangan kira-kira sama dengan panjang wajah. Panjang telapak kaki kira-kira sama dengan satu kepala. Lebar bahu pria dewasa umumnya sekitar 1,75 sampai 2 kali tinggi kepala. **Sumber berbeda** pada beberapa titik: ada yang menaruh ujung jari di sepertiga paha, ada yang di pertengahan paha. Selisih kecil seperti itu wajar. Pakailah acuan yang diberikan, dan waspadai selisih yang jelas besar.

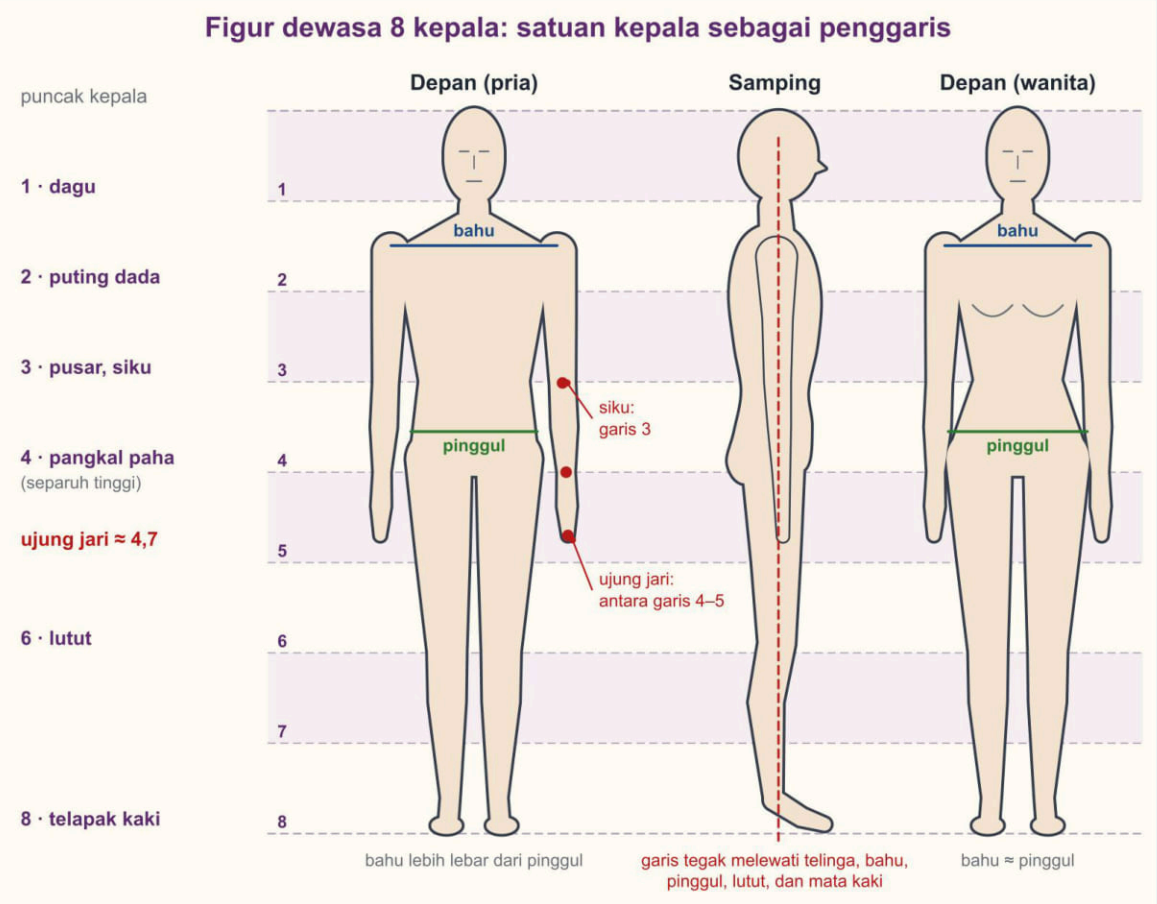
Cara menggambar figur 8 kepala dengan satuan kepala, lengkap dengan alasannya:

1. **Tentukan tinggi seluruh figur** di kertas, dari puncak kepala sampai telapak kaki. Alasannya, ukuran ini menentukan semua ukuran lain dan mencegah figur terpotong di tepi

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

kertas.

2. **Bagi tinggi itu dengan 8** untuk mendapatkan tinggi satu kepala.
3. **Tarik delapan garis mendatar** dengan jarak sama, tipis saja. Garis-garis ini adalah penggaris yang akan kamu pakai terus.
4. **Gambar kepala** sebagai bentuk telur di antara garis 0 dan 1. Kepala dibuat lebih dulu karena ia adalah satuan ukurnya.
5. **Tandai titik acuan** di tabel tadi dengan titik kecil: bahu, siku, pangkal paha, ujung jari, lutut. Titik yang keliru mudah dihapus, tetapi badan yang sudah selesai tidak.
6. **Hubungkan titik-titik** dengan bentuk dada, pinggang, lengan, dan tungkai. Terakhir baru detail.
7. **Periksa dengan penggaris yang sama**: ujung jari harus berada di antara garis 4 dan 5, lutut dekat garis 6. Bila meleset jauh, perbaiki bagian itu sebelum menambah detail.



Gambar 5.23 Figur dewasa 8 kepala tampak depan, samping, dan perbandingan pria dengan wanita beserta titik acuannya. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Tampak samping dan belakang. Dari samping, tubuh tampak lebih sempit daripada dari depan. Garis tegak dari telinga turun melewati bahu, pinggul, lutut, dan mata kaki pada tubuh yang berdiri santai (lihat garis putus-putus merah pada Gambar 5.23). Dari belakang, titik-titik tinggi tetap sama dengan tampak depan, tetapi bentuk yang tampak berbeda: tulang belikat, punggung, dan bokong menggantikan dada dan perut.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Pria dan wanita. Pada kanon 8 kepala, tinggi pria dan wanita sama-sama dihitung 8 kepala. Perbedaannya ada pada **lebar**, bukan jumlah kepala. Pria memiliki bahu yang lebih lebar daripada pinggul. Wanita memiliki bahu dan pinggul yang kira-kira sama lebar, pinggang yang lebih ramping, dan pinggul yang tampak lebih lebar. Sebagian acuan memberi angka sedikit lebih kecil untuk wanita; ikuti acuan dalam soal.

2. Proporsi menurut usia

Kesalahan yang paling sering terjadi dalam gambar tokoh anak adalah **memperkecil figur dewasa**. Hasilnya tampak seperti orang dewasa mungil, bukan anak. Penyebabnya adalah kepala anak **tidak** mengecil secepat tubuhnya. Saat lahir, kepala bayi sangat besar dibandingkan tubuhnya, sekitar seperempat tinggi badan. Selama bertumbuh, tubuh terutama kaki memanjang jauh lebih banyak daripada kepala. Karena itu jumlah kepala pada tinggi tubuh bertambah seiring usia. Lihat **Gambar 5.24**: kepala semua figur sama besar, dan yang berbeda hanya jumlah kepala yang tersusun ke atas.

Berikut angka yang umum dipakai sebagai pedoman (angka pasti berbeda sedikit antarbuku, sehingga ini perkiraan):

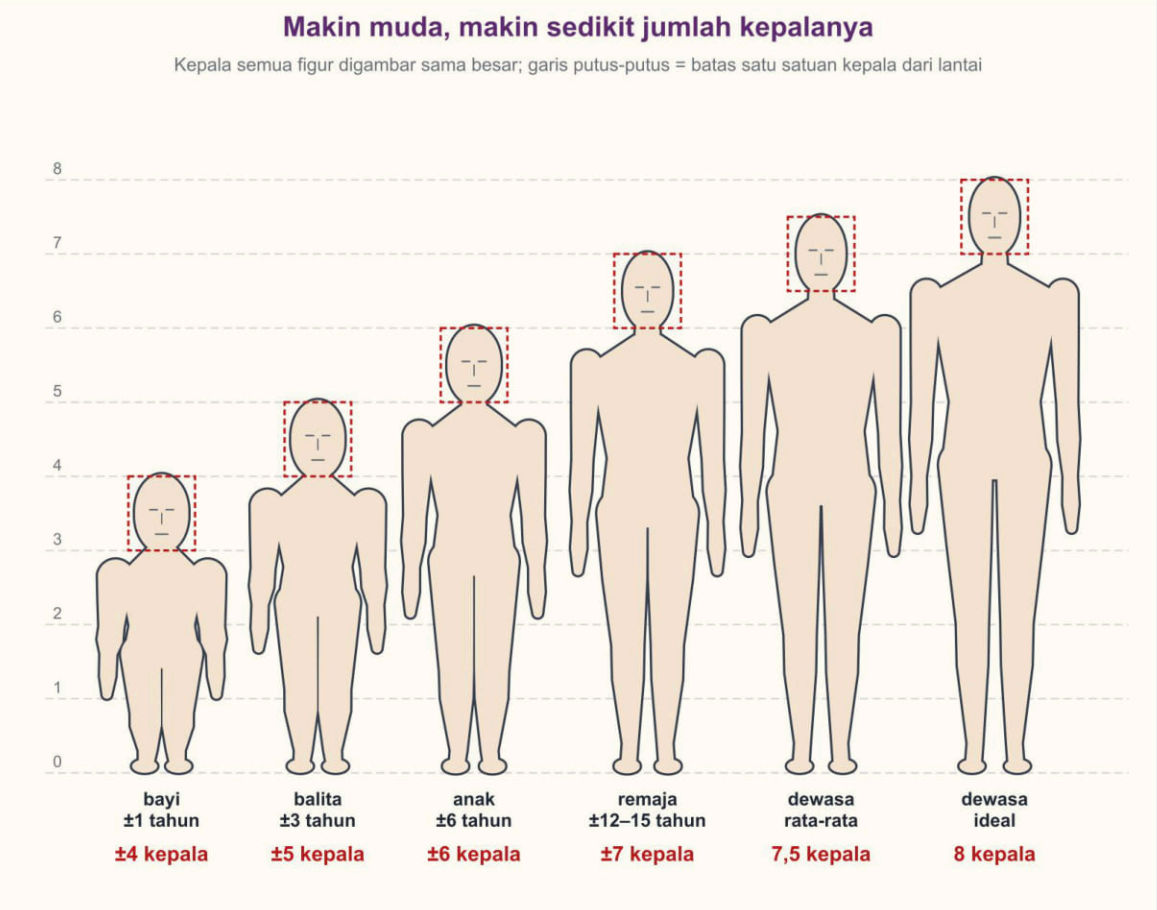
Tahap	Perkiraan usia	Tinggi dalam kepala	Ciri yang tampak
bayi	sampai ±1 tahun	±4 (sampai 4,5)	kepala sangat besar, tungkai pendek dan gemuk, pangkal paha jelas di bawah tengah tubuh
balita	±2–3 tahun	±5	perut membuncit, bahu sempit, tungkai masih pendek
anak	±5–6 tahun	±5,5–6 (ada acuan yang memakai 5)	tungkai makin panjang, pangkal paha naik mendekati tengah tubuh
anak besar	±10 tahun	±6–7	tubuh makin ramping, kepala tampak lebih kecil
remaja	±12–15 tahun	±7–7,5	bentuk tubuh mendekati dewasa; pinggul wanita melebar, bahu pria melebar
dewasa	–	7,5–8	proporsi lengkap seperti Gambar 5.23

Pangkal paha juga bergeser. Pada bayi, pangkal paha berada di bawah tengah tinggi tubuh (kira-kira dua pertiga tinggi dari puncak kepala), sedangkan pada dewasa 8 kepala tepat di garis 4, yaitu tengah tinggi tubuh. Berarti seiring usia pangkal paha naik ke arah tengah, dan tungkai bertambah panjang paling banyak. Cara menggambar anak ke dalam proporsi yang benar:

1. **Tentukan usia tokoh**, lalu ambil jumlah kepalanya dari tabel atau dari acuan yang diberikan.
2. **Tentukan tinggi kepala** dari tinggi gambar. Contoh: tokoh balita 20 cm dengan acuan 5 kepala punya kepala setinggi 20 : 5 = 4 cm.
3. **Letakkan pangkal paha** di tempat yang sesuai usia (lebih rendah dari setengah tinggi untuk anak kecil), bukan otomatis di tengah.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

4. **Gambar tungkai dan lengan lebih pendek dan lebih gemuk**, serta kepala lebih bulat. Lemak tubuh anak menyamarkan bentuk otot.
5. **Bandingkan dengan tokoh lain di gambar yang sama.** Bila ada orang dewasa di sebelahnya, kepala keduanya boleh hampir sama besar, tetapi tinggi anak harus lebih pendek, sesuai jumlah kepala masing-masing.



Gambar 5.24 Proporsi tubuh dari bayi sampai dewasa dengan kepala digambar sama besar. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

3. Kerangka: penentu panjang dan titik sendi

Di bawah kulit dan otot ada **kerangka**, yaitu rangkaian tulang yang menopang tubuh. Mengapa seniman perlu tahu kerangka? Karena panjang tulang **tidak berubah** saat tubuh bergerak. Lengan atas selalu sepanjang itu, entah lengan lurus atau menekuk. Otot dan lemak bisa membesar dan mengecil, tetapi tulang tetap. Bila panjang lengan atas pada gambarmu berubah-ubah tiap kali pose berganti, ada yang salah. Selain itu, tulang yang dekat kulit (tulang selangka, siku, lutut, tulang kering) membentuk tonjolan yang tampak dari luar.

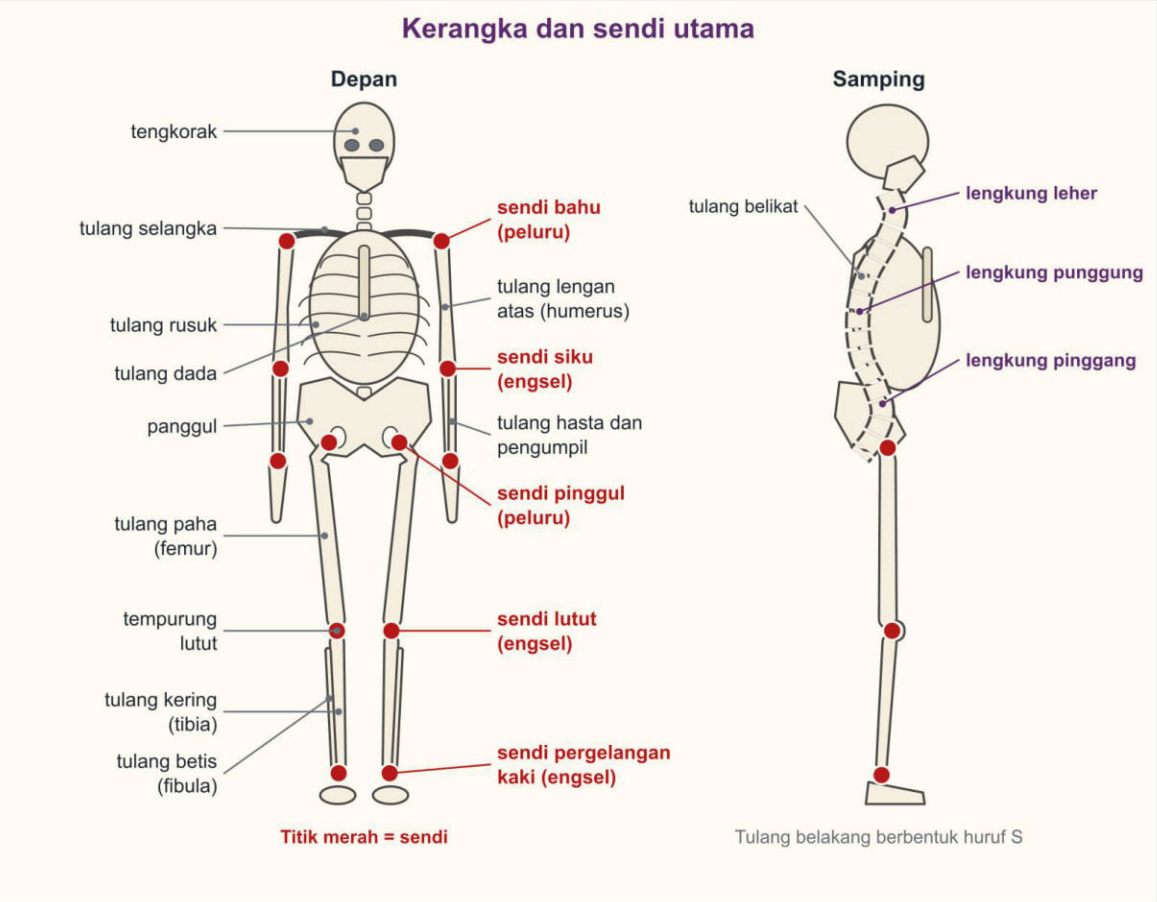
Lihat **Gambar 5.25**. Bagian-bagian utamanya:

- **Tengkorak** melindungi otak dan menjadi bentuk dasar kepala; rahang bawah satu-satunya bagian yang bisa bergerak.
- **Tulang belakang** berupa tumpukan ruas: 7 ruas leher, 12 ruas punggung, 5 ruas pinggang, lalu tulang kelangkang (sakrum) dan tulang ekor. Dari samping, tulang belakang membentuk huruf S: lengkung leher dan lengkung pinggang cembung ke depan, lengkung punggung cembung ke belakang. Lengkungan ini yang membuat tubuh lentur dan bisa menyerap beban.
- **Rongga dada** berbentuk seperti telur terbalik, dibentuk oleh **tulang rusuk** (12 pasang) yang bertemu **tulang dada** di depan dan tulang belakang di belakang.
- **Panggul** berbentuk seperti mangkuk lebar yang menyangga rongga perut dan menjadi tempat pangkal tungkai. Kemiringannya memengaruhi pose berdiri (bagian 5).
- **Tulang selangka** (klavikula) dan **tulang belikat** (skapula) membentuk bahu.
- **Tulang panjang lengan:** lengan atas hanya satu tulang (**humerus**); lengan bawah dua tulang yang sejajar (**hasta** atau ulna, dan **pengumpil** atau radius), yang memungkinkan telapak tangan memutar.
- **Tulang panjang tungkai:** paha satu tulang (**femur**), tulang terpanjang dan terkuat dalam tubuh; betis dua tulang (**tulang kering** atau tibia, dan **tulang betis** atau fibula); di depan lutut ada **tempurung lutut** (patela).

Sendi adalah tempat dua tulang bertemu dan bergerak. Untuk menggambar, dua jenis sendi sudah cukup:

- **Sendi peluru** (bahu dan pinggul): ujung bulat tulang masuk ke lekuk bulat, sehingga gerakan bebas ke banyak arah, seperti memutar lengan.
- **Sendi engsel** (siku dan lutut, juga pergelangan kaki): hanya membuka dan menutup pada satu bidang, seperti engsel pintu. Siku hanya menekuk ke depan, lutut hanya menekuk ke belakang. Kalau kamu menggambar lutut yang menekuk ke depan, gambarmu "patah" dan terasa janggal walau tidak ada yang tahu alasannya.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 5.25 Tulang dan sendi utama tubuh, tampak depan dan samping, dengan lengkung tulang belakang berbentuk huruf S. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Cara memakai kerangka saat menggambar: gambar dulu **garis tulang** (ruas lurus) dengan **bulatan di sendi**, lalu pasang daging di sekelilingnya. Pada figur 8 kepala, **sendi lutut** sekitar 2 kepala dari telapak kaki dan **sendi pinggul** sekitar tengah tinggi tubuh (sedikit di atas pangkal paha). Bila ruas dan sendi sudah benar, pose apa pun tinggal memutar ruas di sendinya, tanpa mengubah panjang ruas.

4. Otot besar: bentuk yang bergerak

Kerangka tidak bisa bergerak sendiri. Yang menggerakkannya adalah **otot**. Otot melekat pada tulang dengan **tendon** (tali jaringan yang kuat), melintasi sendi, dan ketika **berkontraksi** otot **memendek dan menarik** tulang. Otot **tidak bisa mendorong**, hanya menarik. Karena itu, sebuah sendi digerakkan oleh sepasang otot yang bekerja berlawanan. Ketika yang satu berkontraksi, pasangannya **rileks** (mengendur dan memanjang). Hal ini penting untuk gambarmu: otot yang berkontraksi **memendek dan menggembung**, sedangkan otot pasangannya **memanjang dan tampak lebih datar**. Bila kamu menggambar kedua otot dengan bentuk sama, gerakannya tidak terbaca.

Lihat **Gambar 5.26**. Otot besar yang perlu kamu kenali di permukaan tubuh adalah:

Otot	Letak	Kerjanya
Deltoid	penutup bahu	mengangkat lengan ke depan, ke samping, dan ke belakang

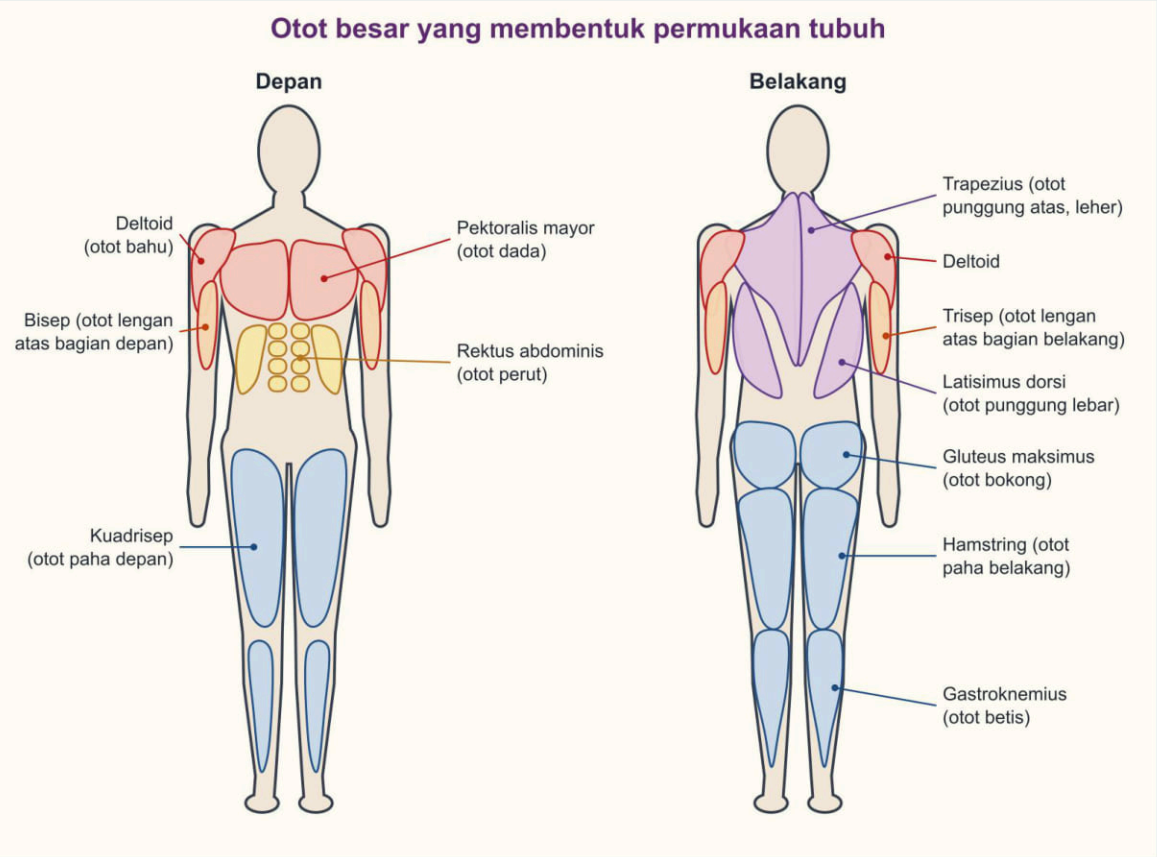
Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Pektoralis mayor	dada, dari tulang dada dan selangka ke lengan atas	menarik lengan ke depan dan ke arah dada
Bisep	depan lengan atas	menekuk siku dan mengangkat lengan bawah
Trisep	belakang lengan atas	meluruskan siku
Rektus abdominis	depan perut, berbaris bersekat	membungkukkan badan ke depan
Trapezius	punggung atas hingga leher, berbentuk jajar genjang	mengangkat dan menarik bahu, menegakkan leher
Latisimus dorsi	punggung lebar, ke arah lengan	menarik lengan ke bawah dan ke belakang
Gluteus maksimus	bokong	meluruskan pinggul saat berdiri, berjalan, dan naik
Kuadrisep	depan paha	meluruskan lutut
Hamstring	belakang paha	menekuk lutut dan menarik tungkai ke belakang
Gastroknemius	betis (belakang tungkai bawah)	mengangkat tumit, menolak tubuh dari lantai

Perhatikan bahwa otot-otot itu berpasangan: bisep melawan trisep, kuadrisep melawan hamstring. **Gambar 5.27** memperlihatkan hal itu. Pada siku lurus, trisep berkontraksi (pendek dan tebal) sementara bisep rileks (panjang dan tipis). Pada siku ditekuk, keadaannya terbalik. Pada lutut yang ditekuk, hamstring berkontraksi dan kuadrisep memanjang. Pada gambar skema itu, panjang tiap otot dihitung dari titik lekatnya pada tulang: ketika siku menekuk, jarak antara kedua titik lekat bisep mengecil dan jarak antara kedua titik lekat trisep membesar. Otot yang memendek menjadi lebih tebal karena volumenya tetap.

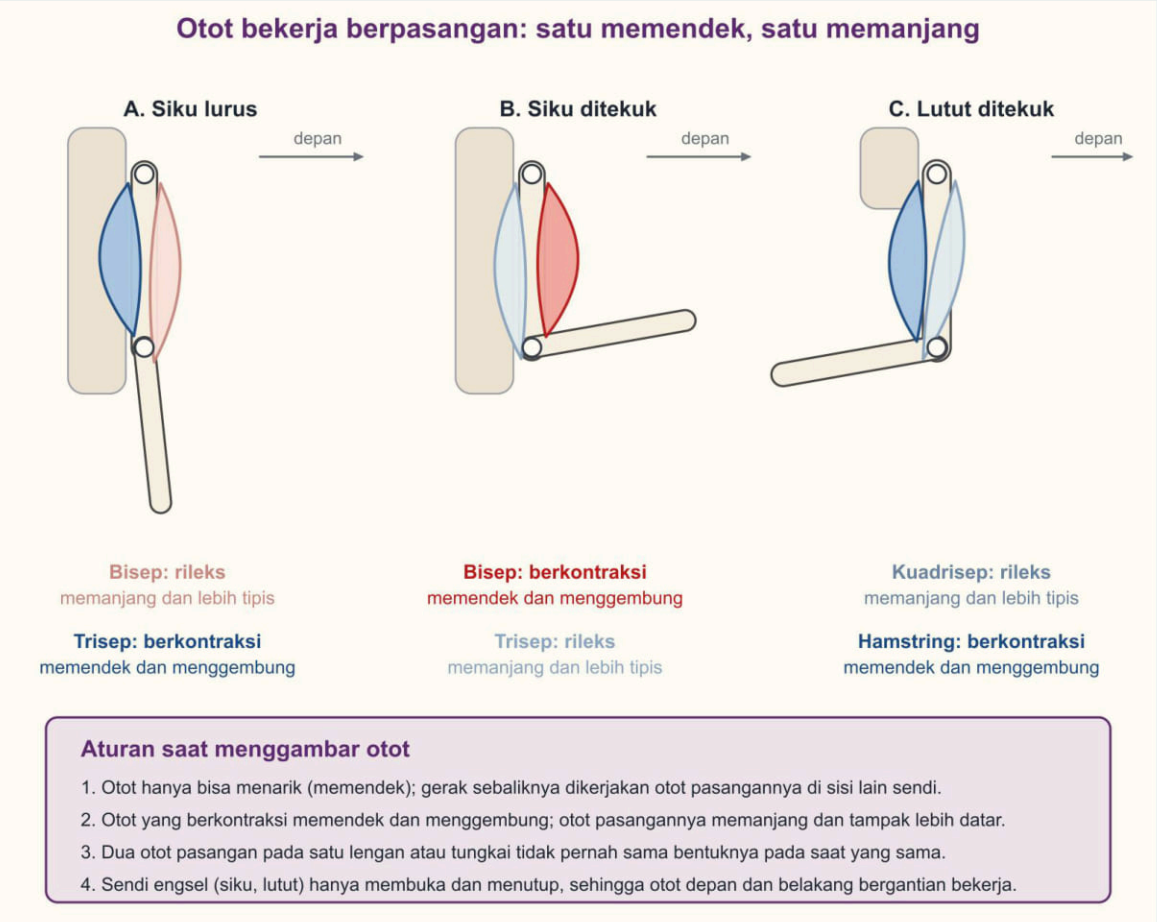
Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 5.26 Otot besar pada tampak depan dan belakang yang disederhanakan. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 5.27 Bisep dan trisep pada siku lurus dan siku ditekuk, serta kuadrisep dan hamstring pada lutut ditekuk. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Dua hal lagi yang sering terlupa. **Pertama,** otot juga tegang ketika **menahan** tanpa bergerak. Orang yang memikul atau menahan tali tegang tetap memperlihatkan otot yang tegang, walau tubuhnya diam. Kamu menggambar kerja otot, bukan gerak saja. **Kedua,** otot pada sisi kiri dan kanan tubuh tidak selalu sama bila posenya tidak simetris. Tangan yang menarik berbeda dari tangan yang hanya menempel.

Langkah menggambar otot pada sebuah pose:

1. **Gambar dulu pose dan kerangkanya** (bagian 3 dan 5), sebab otot mengikuti tulang.
2. **Tanyakan gerakan dan bebannya:** sendi mana yang menekuk atau meluruskan? Bagian mana yang menahan beban atau menarik?
3. **Tandai otot yang bekerja** dan otot pasangannya yang rileks. Otot bekerja biasanya di sisi yang sedang menarik.
4. **Gambar otot yang bekerja** menggembung, tebal, dan pendek; **otot rileks** panjang dan lebih datar. Bentuk dibuat sebagai massa besar yang saling bersambung, bukan serat satu-satu.
5. **Periksa kiri dan kanan:** adakah perbedaan yang seharusnya muncul akibat pose?

5. Gestur: line of action, keseimbangan, dan contrapposto

Gestur adalah sikap dan gerak tubuh secara keseluruhan: apa yang sedang dilakukan tubuh itu dan bagaimana rasanya. Dua figur yang proporsinya sama bisa tampak mati atau hidup

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

tergantung gesturnya. Alat utama untuk menangkap gestur adalah **line of action** atau **garis aksi**, yaitu satu garis imajiner yang mengalir sepanjang pose, biasanya dari kepala melewati tulang belakang sampai ke kaki, dan menunjukkan arah gerak atau tenaga utama. Garis aksi bisa lurus (huruf I), melengkung seperti huruf C, atau berkelok seperti huruf S. Figur yang garis aksinya lurus dan tegak dengan bahu dan pinggul sejajar tampak kaku, seperti pada **Gambar 5.28** bagian A.

Keseimbangan. Tubuh yang berdiri tidak jatuh karena **pusat gravitasi**, yaitu titik tempat seluruh berat tubuh seolah-olah terkumpul (kira-kira di sekitar panggul), berada di atas **bidang tumpu**, yaitu daerah di antara tumpuan kaki. Bila garis tegak dari pusat gravitasi jatuh di luar kaki, figur tampak akan terjatuh. Hal ini berguna untuk membaca gestur:

- Bila tubuh **membawa beban atau menahan tarikan**, bagian tubuh **condong melawan arah** beban atau tarikan agar pusat gravitasi tetap di atas kaki. Orang yang menenteng ember air berat di tangan kiri condong ke kanan, dan orang yang ditarik tali ke depan bersandar ke belakang. Lutut menekuk sedikit untuk meredam, dan otot yang menahan beban tampak tegang.
- Bila tubuh **mendorong atau berlari**, badan condong **ke arah** dorongan, dan garis aksi mengikuti arah itu.

Contrapposto adalah istilah Italia untuk pose berdiri yang bertumpu pada satu kaki sehingga bahu dan pinggul miring berlawanan. Pose ini pertama kali muncul dalam patung Yunani Kuno pada abad ke-5 sebelum Masehi, menggantikan patung berdiri tegak simetris, dan Polykleitos menjadikannya ciri utama patungnya. Ciri-cirinya (lihat Gambar 5.28 bagian B):

- Satu kaki menjadi **kaki penopang** (berat tubuh bertumpu di situ) dan hampir lurus; kaki lain **bebas**, rileks, dengan lutut sedikit menekuk dan sering bergeser ke samping.
- **Pinggul** pada sisi kaki penopang **naik**, pinggul sisi lain turun. Garis pinggul pun miring.
- **Bahu** miring ke arah **berlawanan**: bahu pada sisi kaki penopang turun, bahu sisi lain naik. Dengan begitu garis tulang belakang membentuk kurva S yang halus.
- **Garis keseimbangan** dari lekuk leher jatuh kira-kira ke dekat mata kaki kaki penopang. Karena itu figur tampak stabil walau miring.

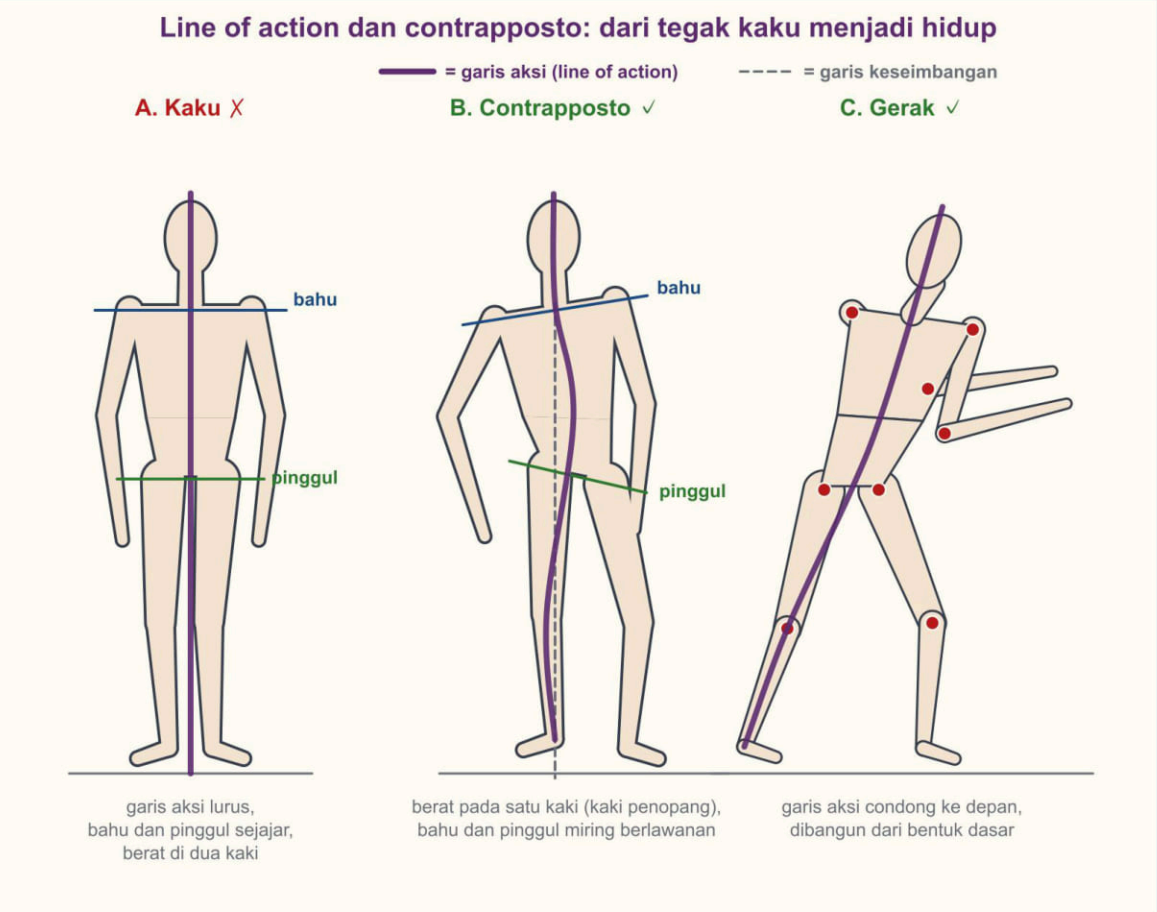
Kemiringan beberapa derajat sudah cukup: pada Gambar 5.28, pinggul miring ±13° dan bahu ±9° berlawanan. Kemiringan berlebihan membuat figur tampak janggal.

Cara membangun gestur dari awal, selalu dari yang paling luas ke yang paling rinci:

1. **Tentukan gerakan atau suasana pose:** berdiri santai, mendorong, menarik, melompat?
2. **Gambar garis aksi** dengan satu goresan cepat dari kepala ke kaki. Alasannya, garis ini mengikat seluruh pose dalam satu arah sebelum bagian-bagiannya muncul.
3. **Tandai garis bahu dan garis pinggul** sebagai dua garis miring, dan atur agar berlawanan bila berat bertumpu pada satu kaki.
4. **Gambar bentuk dasar** pada garis itu (bagian 6).
5. **Periksa keseimbangan:** jatuhkan garis tegak dari lekuk leher atau pusat gravitasi. Garis itu harus mendarat di atas tumpuan kaki.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

6. **Tambahkan kerangka, otot, dan detail.**



Gambar 5.28 Pose kaku (A), contrapposto (B), dan pose condong ke depan yang dibangun dari bentuk dasar (C) dengan garis aksi (A, B, C) dan garis keseimbangan (B). Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

6. Menyederhanakan figur dengan bentuk dasar

Tubuh manusia terlalu rumit untuk digambar langsung dengan semua detail. Seniman menyederhanakannya menjadi **bentuk dasar**: kepala berupa **bola atau telur**, dada berupa **kotak atau telur** yang agak lebar, panggul berupa **kotak** yang lebih pendek, lengan dan tungkai berupa **silinder** yang menyempit ke ujung, dan sendi berupa **bulatan kecil**. Bagian C pada Gambar 5.28 dibuat dengan cara ini. Alasannya: bentuk dasar mudah digambar dalam perspektif sehingga arah tubuh terbaca, kesalahan proporsi dan gestur ketahuan saat masih mudah dihapus, dan kamu ingat bahwa tubuh adalah benda tiga dimensi. Setelah bentuk dasar benar, barulah kerangka dan otot (bagian 3 dan 4) dipasang, dan kontur akhir ditarik.

▣ CONTOH TERSELESAIKAN

Contoh 1 — Menghitung dan memeriksa figur 8 kepala

Anjani, siswa Sanggar Arunika di Ternate, menyiapkan kartu undangan pameran Januari 2027. Kertas hanya muat figur pria dewasa setinggi **36 cm** dari puncak kepala sampai telapak kaki, dan ia ingin figur itu **8 kepala**. Dalam draf pertamanya ia sudah memakai kepala setinggi 4,5 cm dan menaruh pusar 13,5 cm dari puncak kepala. Sebelum menegaskan garis, ia mengukur dua

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

bagian lain: lebar bahu **6 cm** dan panjang telapak kaki **4,5 cm**. Hitung letak titik acuan, lalu periksa draf Anjani. *Kasus disusun untuk contoh; tokoh dan tempat fiktif.*

1. Tinggi satu kepala: 36 : 8 = **4,5 cm**. Kepala draf Anjani (4,5 cm) sudah sesuai.
2. Garis satuan kepala dari puncak kepala: garis 1 di 4,5 cm, garis 2 di 9 cm, garis 3 di 13,5 cm, garis 4 di 18 cm, garis 5 di 22,5 cm, garis 6 di 27 cm, garis 7 di 31,5 cm, garis 8 di 36 cm.
3. Titik acuan: dagu 4,5 cm; sendi bahu ±1,5 × 4,5 = ±6,75 cm; puting dada 9 cm; pusar dan siku 13,5 cm; pangkal paha 18 cm; ujung jari ±4,7 × 4,5 ≈ 21 cm; lutut ±27 cm; telapak kaki 36 cm.
4. Periksa tiap ukuran draf terhadap acuan, satu per satu. Pusar di 13,5 cm berada tepat di garis 3: sesuai. Panjang telapak kaki 4,5 cm sama dengan satu kepala: sesuai. Lebar bahu pria dewasa seharusnya 1,75 sampai 2 kepala, yaitu 1,75 × 4,5 ≈ 7,9 cm sampai 2 × 4,5 = 9 cm. Lebar bahu draf 6 cm hanya 6 : 4,5 ≈ 1,3 kepala, jadi terlalu sempit dan tubuh tampak kurus atau seperti bahu wanita.
5. Yang diperbaiki hanya yang menyimpang dari acuan: bahu dilebarkan menjadi sekitar 8 sampai 9 cm. Kepala, pusar, dan telapak kaki yang sudah sesuai tidak boleh ikut diubah.
6. Periksa ulang semua ukuran sesudah bahu dilebarkan. Lebar bahu tidak mengubah tinggi, sehingga garis 1 sampai 8 tetap di tempatnya.

Jawaban: kepala 4,5 cm; garis 1–8 di 4,5; 9; 13,5; 18; 22,5; 27; 31,5; dan 36 cm; pusar dan telapak kaki draf sudah benar; lebar bahu 6 cm terlalu sempit dan harus dilebarkan menjadi sekitar 7,9 sampai 9 cm.

Contoh 2 — Menghidupkan figur yang kaku

Putu, siswa Sanggar Lintang, membuat sketsa penjual es kelapa yang berdiri santai menunggu pembeli (Februari 2027). Hasilnya: tubuh tegak lurus, kedua bahu sejajar, kedua pinggul sejajar, kedua kaki lurus dan sama kuat menapak, kedua lengan tergantung simetris. Gurunya berkata, "Figurnya seperti patung lilin." Perbaiki gambar itu tanpa mengubah proporsi dan tanpa menambah benda lain. *Kasus disusun untuk contoh; tokoh dan tempat fiktif.*

1. Pilih **kaki penopang**, misalnya kaki kiri (sisi kiri gambar). Berat tubuh bertumpu di kaki itu, dan kaki yang lain rileks.
2. **Naikkan pinggul** pada sisi kaki penopang dan turunkan sisi satunya. Garis pinggul menjadi miring, misalnya ±10° sampai 13°.
3. **Miringkan garis bahu berlawanan:** bahu sisi kaki penopang turun, bahu sisi lain naik, ±5° sampai 9°. Tulang belakang kini membentuk kurva S.
4. **Pindahkan kaki bebas** sedikit ke samping dengan lutut agak menekuk dan tumit sedikit terangkat. Kaki penopang tetap hampir lurus.
5. **Periksa keseimbangan:** jatuhkan garis tegak dari lekuk leher. Garis itu harus jatuh ke dekat mata kaki kaki penopang. Bila jatuh di luar kaki, geser dada dan kepala ke arah kaki penopang.
6. **Atur lengan tidak simetris:** satu menjuntai santai, satu agak menekuk dekat pinggang.
7. **Gambar garis aksi** S dari kepala sampai kaki penopang sebagai pemeriksaan akhir. Bila garisnya lurus lagi, pose masih kaku.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Jawaban: pose diperbaiki menjadi contrapposto: berat pada satu kaki, pinggul dan bahu miring berlawanan, kaki bebas rileks, garis keseimbangan jatuh ke kaki penopang, dan garis aksi berkelok seperti huruf S. Proporsi figur tidak berubah.

Contoh 3 — Beban di punggung: condong, otot tungkai, dan otot leher

Agustina membuat studi gambar seorang ibu yang mendaki jalan setapak di tepi Danau Sentani sambil menggendong noken (tas anyaman) penuh ubi di punggung, dengan tali noken melintang di dahi (Maret 2027). Di gambar Agustina, badan ibu itu tegak lurus, kedua lutut lurus dan santai, dan semua otot digambar sama datar sehingga bebannya tidak terasa. Tentukan perbaikannya. *Kasus disusun untuk contoh; tokoh dan tempat fiktif.*

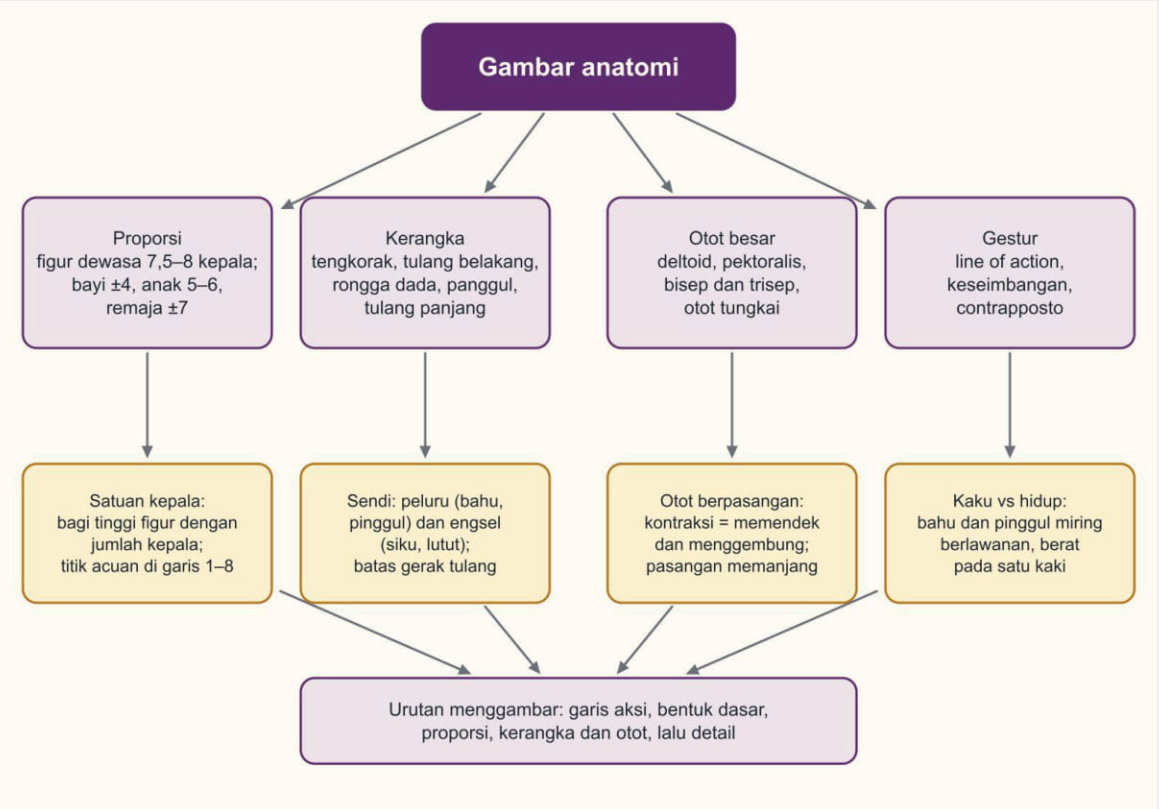
1. **Arah beban:** beban berada di belakang tubuh dan menarik pusat gravitasi ke belakang. Agar tidak terjatuh ke belakang, tubuh **condong ke depan**, melawan arah beban. Jalan yang menanjak menambah condong itu. Garis aksi miring ke depan dari kaki sampai kepala.
2. **Kaki yang menopang:** saat melangkah naik, kaki itu meluruskan lutut dan pinggul untuk mendorong tubuh ke atas. Maka **kuadrisep** (meluruskan lutut) dan **gluteus maksimus** (meluruskan pinggul) berkontraksi dan digambar tegang, begitu pula **gastroknemius** (betis) yang mengangkat tumit.
3. **Kaki yang terangkat:** lututnya menekuk. Maka **hamstring** di belakang paha berkontraksi, sedangkan kuadrisep pasangannya memanjang dan lebih datar.
4. **Leher dan punggung atas:** tali di dahi menahan berat melalui kepala, sehingga **trapezius** dan otot leher digambar tegang walaupun kepala hampir tidak bergerak. Otot yang menahan beban juga tegang.
5. **Lengan:** tangan hanya memegang tali di depan dada, jadi otot lengan tidak perlu menonjol. Ketegangan dipusatkan di kaki, punggung atas, dan leher, tempat beban benar-benar ditahan.

Jawaban: tubuh condong ke depan melawan beban di punggung; kuadrisep, gluteus maksimus, dan betis pada kaki penopang tegang; hamstring kaki yang terangkat berkontraksi dengan kuadrisepnya yang lebih datar; trapezius dan leher tegang karena menahan tali; otot lengan tidak diberi tekanan utama.

❖ PETA KONSEP

Gambar 5.29 merangkum proporsi, kerangka, otot, dan gestur dalam gambar anatomi.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 5.29 Peta konsep gambar anatomi: proporsi, kerangka, otot, dan gestur. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Yang harus kamu ingat

- Satuan kepala adalah tinggi satu kepala; figur dewasa 7,5 sampai 8 kepala. Pada 8 kepala: dagu di garis 1, puting 2, pusar dan siku 3, pangkal paha 4 (tengah tinggi), ujung jari antara 4 dan 5, lutut sekitar 6, telapak 8.
- Makin muda, makin sedikit jumlah kepalanya: bayi ±4, balita ±5, anak 5,5–6, remaja ±7–7,5, dewasa 7,5–8. Kepala anak tidak mengecil secepat tubuh, jadi figur anak bukan figur dewasa yang diperkecil.
- Pria memiliki bahu lebih lebar daripada pinggul; wanita memiliki bahu dan pinggul kira-kira sama lebar dengan pinggang ramping.
- Panjang tulang tetap saat tubuh bergerak. Sendi peluru (bahu, pinggul) bergerak bebas; sendi engsel (siku, lutut) hanya satu bidang.
- Otot hanya menarik. Otot yang berkontraksi memendek dan menggembung; otot pasangannya memanjang dan lebih datar. Otot yang menahan beban juga tegang.
- Garis aksi mengikat pose; kaku bila lurus. Contrapposto: berat pada satu kaki, pinggul dan bahu miring berlawanan, garis keseimbangan jatuh ke kaki penopang.
- Beban atau tarikan membuat tubuh condong melawan arahnya; dorongan membuat tubuh condong ke arahnya.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

▲ STRATEGI DAN JEBAKAN

Langkah menjawab soal gambar anatomi:

1. **Baca acuan yang diberikan** (angka kepala, titik acuan, ukuran). Acuan di soal mengalahkan ingatanmu.
2. **Ubah semua ukuran menjadi satuan kepala** dengan pembagian sederhana, lalu bandingkan dengan acuan.
3. **Pada gambar dengan penggaris,** baca skala dulu, lalu cek titik demi titik dari atas ke bawah.
4. **Tentukan apa yang terjadi pada tubuh:** sendi mana yang menekuk, bagian mana yang menahan beban atau mendorong.
5. **Tetapkan otot pekerja dan otot pasangannya,** lalu bandingkan dengan pilihan jawaban. Pilihan yang menggambar kedua otot sama bentuknya hampir selalu keliru.
6. **Baca syarat perbaikan:** "paling tepat" berarti satu perubahan yang menyelesaikan masalah tanpa melanggar syarat. Jangan memilih perbaikan yang menambah kesalahan baru.
7. **Pada soal pilihan jamak,** nilai tiap pernyataan sendiri-sendiri dengan alasan fisiknya (arah beban, kerja otot).

Jebakan yang sering dipasang:

- **Proporsi dewasa untuk anak:** tinggi tubuh tokoh anak digambar dengan jumlah kepala dewasa, atau kepalanya diperkecil agar "mirip".
- **Memperbaiki angka yang salah:** mengubah ukuran yang benar demi menyamakan, misalnya mengubah tinggi tubuh padahal yang keliru kepalanya.
- **Otot digambar rata** atau sama pada kedua sisi sendi; otot yang berkontraksi digambar panjang dan tipis.
- **Menyalahartikan tenaga:** mengira otot hanya terlihat saat bergerak, padahal otot yang menahan juga tegang.
- **Tubuh tegak kaku** pada pose yang jelas membawa beban, mendorong, atau bertumpu satu kaki.
- **Condong ke arah yang salah:** pemikul beban condong searah beban, atau pendorong condong ke belakang.
- **Sendi tidak sesuai kerangka:** lutut menekuk ke depan, panjang tulang berubah-ubah, atau siku di tempat yang jauh dari garis 3.
- **Perbaikan yang sebagian:** hanya satu dari beberapa penyebab diperbaiki, padahal kasusnya punya dua.

> Contoh salah tafsir: seorang murid menggambar anak berumur tiga tahun dengan menyalin figur dewasa 8 kepala lalu mengecilkannya sampai setinggi 20 cm. Hasilnya, kepala hanya 2,5 cm dan figur tampak seperti orang kecil. Padahal anak seumur itu sekitar 5 kepala; dengan tinggi 20 cm, kepalanya seharusnya 4 cm, dan tungkainya lebih pendek serta lebih gemuk.

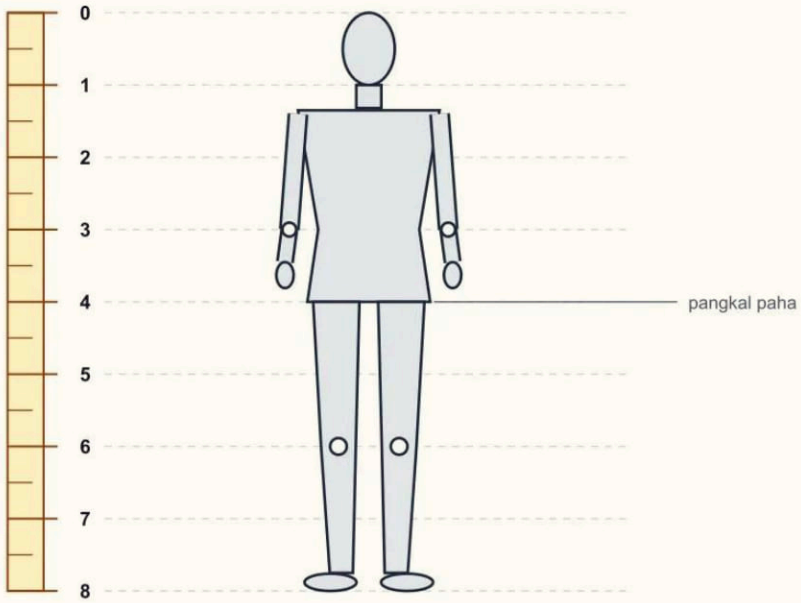
Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

BEDAH SOAL PREDIKSI

Soal berikut meminta kamu memeriksa sebuah figur dewasa terhadap acuan satuan kepala. Pakai tabel titik acuan pada bagian 1, ubah letak tiap bagian menjadi garis satuan kepala, lalu cari bagian yang tidak sesuai dengan acuan yang diberikan dalam soal.

►. Yuni menggambar figur laki-laki dewasa berdiri tegak setinggi 8 kepala untuk sampul buku (2027). Acuan proporsi yang dipakai kelasnya: dagu di garis 1, siku sejajar pinggang di sekitar garis 3, pangkal paha di garis 4, ujung jari tangan di pertengahan paha (antara garis 4 dan 5), lutut di sekitar garis 6, dan telapak kaki di garis 8. Guru memasang penggaris satuan kepala di samping gambar Yuni, seperti pada gambar.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Bagian yang perlu diperbaiki adalah ....

Gambar figur dewasa karya Yuni dan penggaris satuan kepala



A. Lengan bawah terlalu pendek; ujung jari perlu turun ke tengah paha
B. Kaki terlalu pendek; pangkal paha perlu dinaikkan ke dekat garis 3
C. Kepala terlalu besar; tinggi kepala perlu dikurangi menjadi setengahnya
D. Lutut terlalu rendah; letak lutut perlu dinaikkan ke dekat garis 5
E. Badan terlalu panjang; pinggang perlu dinaikkan ke dekat garis 2

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Pembahasan **Kunci: A**

Konsep: Proporsi tubuh dewasa diukur dengan satuan tinggi kepala (±8 kepala). Patokan yang lazim: dagu 1, siku ±3, pangkal paha 4, ujung jari pertengahan paha, lutut ±6, telapak kaki 8.

Langkah:

1. Baca gambar: kepala tepat 0–1, pangkal paha di garis 4, lutut di garis 6, telapak di garis 8 → sesuai acuan.
2. Siku di garis 3 sesuai acuan, tetapi ujung jari hanya sampai ±3,8 → masih di atas pangkal paha (garis 4), jauh dari pertengahan paha.
3. Jadi lengan bawah (siku sampai ujung jari) terlalu pendek; ujung jari harus turun ke antara garis 4 dan 5.

Analisis setiap opsi:

- **A.** ✓ Siku sudah di garis 3, tetapi ujung jari berhenti di atas pangkal paha; lengan bawah perlu diperpanjang.
- **B.** ✗ Jebakan: pangkal paha sudah tepat di garis 4; menaikkannya justru membuat kaki terlalu panjang.
- **C.** ✗ Kepala tepat satu satuan (garis 0 sampai 1), sesuai figur 8 kepala.
- **D.** ✗ Jebakan: lutut sudah di garis 6; menaikkannya membuat tungkai bawah terlalu panjang.
- **E.** ✗ Pinggang dan pangkal paha sudah pada garis 3 dan 4; badan tidak terlalu panjang.

Jawaban: A.

✎ LATIHAN

Kerjakan tanpa melihat kunci. Untuk tiap soal, tuliskan dulu acuan yang diberikan, lalu apa yang terjadi pada tubuh (usia, gerak, beban), baru pilih perbaikan.

1. Gilang membuat ilustrasi keluarga untuk buku cerita (2027). Acuan proporsi yang dipakai: dewasa ±7,5–8 kepala, remaja ±7 kepala, anak 5 tahun ±5 kepala. Hasil pengukuran gambarnya:

Tokoh	Tinggi tubuh	Tinggi kepala
Ayah (dewasa)	24 cm	4 cm
Ibu (dewasa)	22,5 cm	3 cm
Kakak (remaja)	21 cm	3 cm
Adik (5 tahun)	15 cm	3 cm

(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)

Perbaikan yang paling tepat adalah ....

A. Tinggi Ayah dikurangi menjadi 22,5 cm
B. Kepala Adik diperkecil menjadi 2 cm
C. Kepala Ibu diperbesar menjadi 4 cm
D. Kepala Ayah diperkecil menjadi 3 cm
E. Tinggi Kakak ditambah menjadi 24 cm

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

2. Raka menggambar seorang kuli angkut di pasar yang sedang mengangkat karung beras dengan siku ditekuk di depan dadanya (2027). Gurunya berkomentar bahwa lengan kuli itu tampak lemas seperti tidak menahan beban apa pun karena semua bagian lengan digambar rata tanpa tonjolan otot.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Perbaikan yang paling tepat adalah ....

A. Menonjolkan otot di belakang lengan atas yang sedang memanjang
B. Menonjolkan otot di depan lengan atas yang sedang berkontraksi
C. Meluruskan lengan agar otot tampak sama di semua sisi lengan
D. Menebalkan seluruh lengan secara merata dari bahu hingga jari
E. Menipiskan lengan agar sesuai dengan proporsi orang dewasa

3. Pandu membuat studi gambar anatomi pelari cepat yang sedang menolak dari balok start (2027). Kaki belakang lurus mendorong balok start, kaki depan terangkat dengan lutut ditekuk ke depan, dan kedua lengan berayun. Pada gambar Pandu, tubuh pelari tampak kaku seperti sedang berdiri.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Perbaikan yang tepat untuk gambar Pandu adalah ....
(Jawaban benar lebih dari satu.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Otot yang sedang berkontraksi digambar lebih panjang dan rata daripada saat santai.
☐ B. Otot betis kaki belakang yang menolak balok start digambar menggembung dan tegang.
☐ C. Kedua kaki digambar dengan bentuk otot yang sama agar figur tampak seimbang.
☐ D. Garis punggung dibuat condong ke depan searah dengan dorongan kaki belakang.
☐ E. Badan digambar tegak lurus agar gerak menolak tampak kokoh dan stabil.

Kunci singkat: 1. D 2. B 3. B, D

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

✔ PERIKSA DIRI

- Dapatkah kamu menghitung tinggi kepala dari tinggi sebuah figur, menyebutkan letak lima titik acuan pada figur 8 kepala, dan menjelaskan mengapa figur anak bukan figur dewasa yang diperkecil?
- Dapatkah kamu menjelaskan apa yang terjadi pada bisep dan trisep ketika siku menekuk, mengapa tubuh membawa beban condong melawan arahnya, dan apa yang membuat pose contrapposto tampak hidup?
- **Yang harus kuingat: satuan kepala** untuk ukuran, **kerangka dan sendi** untuk panjang dan gerak, **otot yang berkontraksi memendek dan menggembung** (pasangannya memanjang), serta **garis aksi dan keseimbangan** untuk gestur.

Latihan interaktif di LMS

Sub bab 5.4: kerjakan latihannya dan lihat progresmu.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-smksr&node=SMKSR-5.4

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Kuis Akhir Bab 5

SMKSR-KB5

Jumlah soal: 25 **Waktu anjuran:** 60 menit

Kerjakan sendiri dan berwaktu. Setelah selesai, cocokkan dengan kunci di Bagian D, isi tabel skor, lalu lihat anjuran di bawahnya.

Kerjakan Kuis Bab 5 di LMS

Skor dan progresmu tersimpan di LMS.

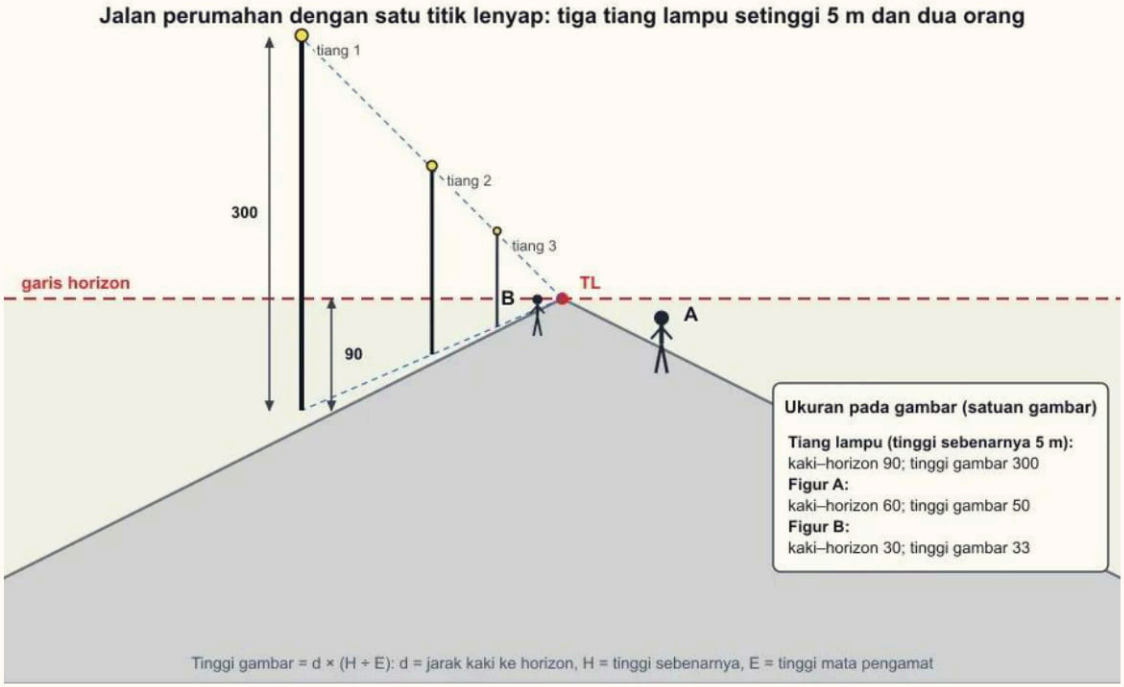
next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-smksr&node=SMKSR-KB5

1. Pak Rangga mengajak murid menggambar pantai (2027). Tiga pohon kelapa yang sama tinggi berdiri di pantai yang datar, masing-masing berjarak 50 m, 100 m, dan 200 m dari tempat murid duduk. Pohon yang paling dekat digambar setinggi 12 cm.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Tinggi gambar pohon kedua dan pohon ketiga yang benar berturut-turut adalah ....

A. 9 cm dan 6 cm
B. 6 cm dan 3 cm
C. 12 cm dan 12 cm
D. 3 cm dan 0,75 cm
E. 6 cm dan 4 cm

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

2. Nugroho menggambar jalan perumahan dengan satu titik lenyap dari tempat ia berdiri (2027). Tiga tiang lampu setinggi 5 m berdiri di tepi jalan, dan dua orang, A dan B, berdiri di jalan yang datar. Tinggi mata Nugroho tidak diketahui, tetapi ukuran pada gambar (dalam satuan gambar) tertera seperti pada gambar. Berlaku tinggi gambar = d × (H ÷ E), dengan d jarak kaki ke horizon.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Tinggi sebenarnya orang A dan orang B berturut-turut adalah ....



A. 1,80 m dan 1,36 m, karena rumus tinggi gambar dibalik
B. 1,25 m dan 1,50 m, karena kepala B hampir di horizon
C. 1,25 m dan 1,65 m, karena E = 1,5 m dari tiang lampu
D. 0,83 m dan 0,55 m, karena skala tiang berlaku untuk semua
E. 2,92 m dan 3,85 m, karena E dibaca dari bagian di atas horizon

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

3. Pak Nikodemus, guru seni rupa di Nabire, meminta tiga muridnya menggambar dengan perspektif (2027). Tugas pertama: ruang kelas dilihat dari tengah ruangan dengan dinding papan tulis menghadap lurus ke pengamat. Tugas kedua: gedung kantor desa dilihat dari pojok halaman sehingga tidak ada dindingnya yang menghadap lurus. Tugas ketiga: menara air dilihat dari dekat kakinya sambil mendongak, sehingga rusuk tegaknya tampak menyempit ke atas.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Tentukan Benar atau Salah untuk setiap pernyataan berikut.

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Ruang kelas memerlukan dua titik lenyap, satu untuk dinding kiri dan satu untuk dinding kanan.	○	○
Gedung kantor desa memerlukan dua titik lenyap yang keduanya terletak pada garis horizon.	○	○
Rusuk tegak menara air menuju titik lenyap ketiga yang terletak jauh di atas garis horizon.	○	○

4. Oscar menggambar halaman sekolah dari balkon lantai dua (2027). Tinggi matanya dari tanah halaman 5 m. Di halaman yang datar ada beberapa orang dewasa setinggi 1,7 m, sebagian dekat dan sebagian jauh, serta seorang anak setinggi 1,2 m. Oscar bertanya apa yang harus berbeda dibandingkan gambar yang dibuat dengan berdiri di halaman.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Pernyataan yang tepat tentang gambar Oscar adalah ....
(Jawaban benar lebih dari satu.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Garis horizon berada di atas kepala setiap figur di halaman, baik orang dewasa maupun anak.

☐ B. Kepala semua orang dewasa tetap sejajar garis horizon seperti pada gambar yang dibuat dengan berdiri.

☐ C. Kaki figur yang lebih jauh digambar lebih dekat ke horizon daripada kaki figur yang lebih dekat.

☐ D. Orang dewasa yang jauh digambar sama tinggi dengan orang dewasa yang dekat karena ukuran aslinya sama.

☐ E. Pada jarak kaki ke horizon yang sama, tinggi gambar anak sekitar 0,7 kali tinggi gambar orang dewasa.

5. Ratih menggambar gudang studio dengan satu titik lenyap (2027). Tinggi matanya 1,5 m, sehingga garis horizon digambar pada tinggi itu. Dua kardus berukuran sama berada di kiri titik lenyap dengan sisi depan menghadap lurus ke pengamat. Kardus P diletakkan di lantai dengan tutup atas setinggi 0,5 m. Kardus Q diletakkan pada rak dengan alas setinggi 1,8 m. Ratih memutuskan sisi lain yang harus tampak pada tiap kardus.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Sisi kardus selain sisi depan yang tampak adalah ....

A. P: tutup atas dan sisi kiri; Q: alas dan sisi kiri
B. P: tutup atas dan sisi kanan; Q: tutup atas dan sisi kanan
C. P: alas dan sisi kanan; Q: tutup atas dan sisi kanan
D. P: tutup atas dan sisi kanan; Q: alas dan sisi kanan
E. P: tutup atas dan sisi kiri; Q: alas dan sisi kanan

6. Nova menggambar cangkir teh berpegangan dari pengamatan langsung (2027). Bentuk badan cangkir sudah akurat, tetapi pegangannya selalu tampak terlalu besar atau terlalu sempit, sehingga lengkung di dalam pegangan terasa janggal. Setiap kali memperbaiki, ia hanya menggambar ulang garis luar pegangan dengan menebak.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Langkah yang paling tepat adalah ....

A. Membidik lengkung kosong di dalam pegangan sebagai bentuk tersendiri terhadap satu satuan
B. Menebalkan garis luar pegangan lebih dulu agar bentuknya tidak berubah lagi saat dikoreksi
C. Memperlebar pegangan sedikit demi sedikit sampai tampak sama dengan ingatan tentang pegangan
D. Mengganti satuan ukur setiap kali pegangan dibidik ulang agar ukurannya tampak meyakinkan
E. Berpindah tempat duduk sampai pegangan tampak paling jelas lalu mengukurnya dari tempat itu

7. Paramita menggambar lorong sekolah dengan satu titik lenyap (2027). Garis lantai dan langit-langit lorong sudah menuju titik T pada garis horizon. Di sisi kanan lorong ada tangga menuju lantai atas yang naik menjauhi pengamat, dengan pagar tangga sejajar arah lorong. Paramita belum tahu ke mana garis pagar tangga yang naik itu harus diarahkan.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Garis pagar tangga yang naik itu harus diarahkan ke ....

A. titik di atas horizon, tepat di atas T, karena garis naik menjauhi pengamat
B. titik T pada horizon, karena pagar sejajar dengan arah lorong yang menjauh
C. titik di bawah horizon, tepat di bawah T, karena tangga tampak dari bawah
D. titik lain pada horizon di kanan T, karena tangga berada di sisi kanan lorong
E. tidak ke titik lenyap mana pun, karena garis miring digambar sejajar satu sama lain

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

8. Qonita, pelajar SMK di Palembang, menggambar empat orang yang berdiri di lapangan datar (2027). Tinggi matanya 1,5 m. Tinggi gambar tiap orang seharusnya d × (H ÷ E), dengan d jarak kaki ke garis horizon di kertas, H tinggi sebenarnya, dan E tinggi mata pengamat. Hasil gambarnya tercatat pada tabel.

Figur	H (m)	d (mm)	Tinggi gambar Qonita (mm)
P	1,8	60	72
Q	1,5	30	30
R	1,2	50	40
S	1,8	25	25

(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Perbaikan yang tepat adalah ....

A. Tinggi gambar figur P dikurangi menjadi 60 mm
B. Tinggi gambar figur Q ditambah menjadi 36 mm
C. Tinggi gambar figur R ditambah menjadi 50 mm
D. Tinggi gambar figur S ditambah menjadi 45 mm
E. Tinggi gambar figur S ditambah menjadi 30 mm

9. Panji menggambar lapangan futsal dari salah satu sudutnya dengan dua titik lenyap pada horizon (2027). Garis tepi sisi panjang menuju titik lenyap kiri dan garis tepi sisi pendek menuju titik lenyap kanan. Panji lalu menggambar gawang yang berdiri tegak di sisi pendek, dengan alas gawang menempel pada garis tepi itu. Gawang pertamanya tampak miring dan melayang.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Penggambaran gawang yang tepat adalah ....
(Jawaban benar lebih dari satu.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Kedua tiang gawang digambar tegak lurus terhadap garis horizon.
☐ B. Garis alas gawang diarahkan ke titik lenyap kiri karena gawang menghadap lapangan.
☐ C. Mistar gawang diarahkan ke titik lenyap baru yang diletakkan di atas horizon.
☐ D. Garis alas dan mistar gawang diarahkan ke titik lenyap kanan, sejajar sisi pendek.
☐ E. Tiang gawang yang lebih jauh digambar lebih pendek daripada tiang yang lebih dekat.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

10. Parlin membuat poster bola merah yang akan dicetak ulang dengan mesin fotokopi hitam-putih (2027). Ia memakai skala nilai sembilan tingkat (1 = putih, 9 = hitam) dan mengukur tingkat nilai beberapa warna cat. Agar bola tetap terbaca pada hasil fotokopi, warna latar harus berbeda paling sedikit 3 tingkat dari warna bola.

Warna	Tingkat nilai
Merah (warna bola)	6
Hijau	6
Jingga	5
Ungu	7
Biru langit	4
Kuning muda	2

(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Warna latar yang paling tepat adalah ....

A. Kuning muda, karena berselisih 4 tingkat dari bola
B. Hijau, karena komplementer dengan merah dan sangat kontras
C. Ungu, karena paling gelap sehingga bola tampak terang
D. Biru langit, karena dingin sedangkan bola merah hangat
E. Jingga, karena selaras dengan merah pada lingkaran warna

11. Rahma memperbesar sketsa sebuah kendi dari kertas berpetak 1 cm ke kertas berpetak 2,5 cm (2027). Seluruh gambar harus diperbesar dengan perbandingan tetap. Ia mencatat ukuran bagian pada sketsa (dalam petak) dan pada gambar besar (dalam cm).

Bagian	Pada sketsa (petak)	Pada gambar besar (cm)
Lebar badan	6	15
Tinggi badan	9	22,5
Lebar mulut	3	7,5
Tinggi leher	2	6

(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Perbaikan yang tepat adalah ....

A. Lebar badan ditambah menjadi 18 cm
B. Tinggi badan ditambah menjadi 27 cm
C. Lebar mulut dikurangi menjadi 6 cm
D. Tinggi leher dikurangi menjadi 5 cm
E. Semua ukuran sudah sebanding dengan sketsa

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

12. Puspita menggambar sebuah kubus kayu halus dengan satu lampu yang menggantung tinggi tepat di atas kubus, bergeser sedikit ke kiri (2027). Kubus terlihat dari sudut sehingga tampak tiga bidang: atas, kiri, dan kanan. Ia memberi tiap bidang gradasi halus dari terang ke gelap dengan dusel, dan hasilnya kubus tampak membulat seperti bantal, bukan bersudut.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Perbaikan yang paling tepat agar kubus tampak bersudut adalah ....

A. Memperhalus dusel pada tiap bidang supaya peralihan nilainya makin mulus dan rata
B. Menebalkan tepi kubus dengan garis kontur hitam supaya sudutnya tegas
C. Memberi tiap bidang satu nilai rata: atas terang, kiri sedang, kanan gelap
D. Memberi ketiga bidang nilai yang sama supaya kubus tampak serasi
E. Menambah sorot cahaya bulat di tengah bidang atas supaya kubus mengilap

13. Rafael menggambar sebuah guci di teras pada dua kesempatan (2027): siang hari saat matahari terik dan sore hari saat langit tertutup awan tebal. Pada gambar siang, batas bagian terang dan gelap guci tajam, sorot cahaya kecil, dan bayangan jatuh bertepi tegas. Untuk gambar kedua, Rafael ingin gambar sesuai keadaan langit mendung.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Gambar kedua yang tepat memperlihatkan ....

A. batas terang dan gelap yang tajam dengan sorot cahaya yang kecil dan sangat terang
B. bayangan jatuh yang lebih panjang dan lebih gelap daripada gambar siang
C. peralihan terang ke gelap yang halus dan bayangan jatuh yang bertepi kabur
D. bagian paling gelap tepat di tepi guci tanpa cahaya pantulan di sisi gelap
E. sorot cahaya yang kecil dan tajam karena cahaya datang dari seluruh langit

14. Roni menggambar tiga pot tanah liat yang sama, berbentuk silinder berdiri setinggi 30 cm, pada tiga tingkat rak (2027). Tinggi matanya 150 cm dari lantai dan semua pot berjarak mendatar 3 m darinya. Alas pot tingkat 1 berada di 60 cm, tingkat 2 di 120 cm, dan tingkat 3 di 180 cm dari lantai.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Tentukan Benar atau Salah untuk setiap pernyataan berikut.

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Elips mulut pot tingkat 2 tampak sebagai garis lurus.	○	○
Elips alas pot tingkat 1 lebih pipih daripada elips mulutnya.	○	○
Elips mulut pot tingkat 3 lebih bulat daripada elips alasnya.	○	○

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

15. Nathan menggambar patung kecil dari tanah liat yang berdiri di meja dengan satu lampu di sebelah kiri (2027). Sisi terang patung dan arah bayangan jatuhnya sudah benar, tetapi patung tampak melayang di atas meja. Bayangan jatuhnya digambar sebagai bidang abu-abu rata yang sama gelap di seluruh bagiannya, dan bidang itu dimulai 1 cm di kanan alas patung.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Perbaikan yang tepat adalah ....
(Jawaban benar lebih dari satu.)

Pilih semua jawaban yang benar.

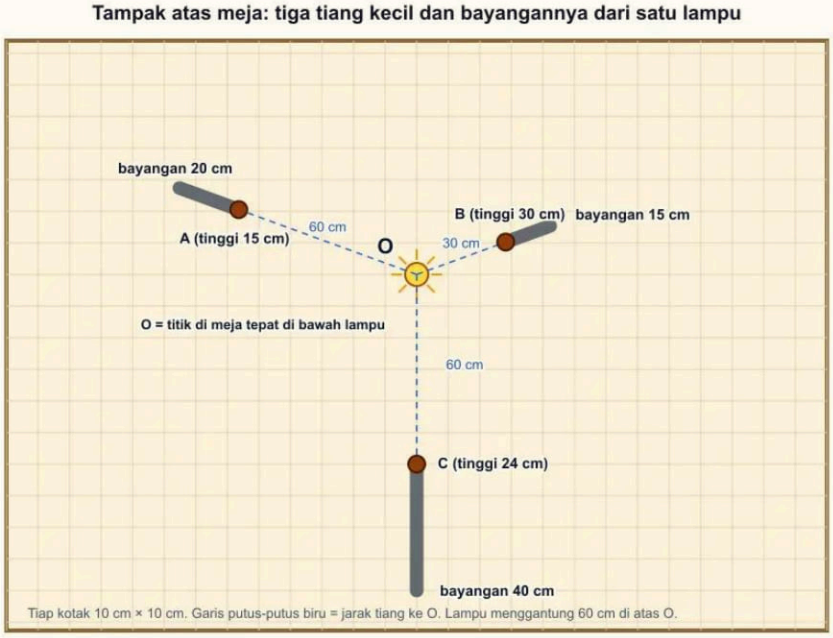
☐ A. Bayangan jatuh dibuat lebih terang agar tampak tembus pandang di atas meja.
☐ B. Bayangan jatuh disambungkan sehingga menempel langsung pada alas patung.
☐ C. Bayangan jatuh dipindahkan ke kiri agar menempel pada sisi terang patung.
☐ D. Bagian bayangan di titik patung menyentuh meja dibuat paling gelap.
☐ E. Garis kontur alas patung ditebalkan sebagai pengganti bayangan.

16. Orlando menggambar sebuah bola dan sebuah kubus kecil di atas meja yang diterangi satu lampu gantung yang cukup tinggi, tepat di atas kedua benda itu (2027). Pada gambar awalnya, bagian terang kedua benda berada di sisi kanan dan bayangan jatuhnya memanjang ke kanan.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Perbaikan yang paling tepat adalah ....

A. Bagian terang tetap di kanan benda, tetapi bayangan jatuh dipindah ke kiri benda
B. Bagian terang dipindah ke puncak benda, tetapi bayangan jatuh dibuat memanjang ke kiri
C. Bagian terang dipindah ke kiri benda dan bayangan jatuh tetap memanjang ke kanan
D. Bagian terang dipindah ke sisi depan benda dan bayangan jatuh dibuat memanjang ke belakang
E. Bagian terang dipindah ke puncak benda dan bayangan jatuh dibuat pendek di sekitar alas

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

17. Bu Nuraini meminta murid menggambar bayangan tiga tiang kecil di atas meja yang diterangi satu lampu kecil. Lampu menggantung 60 cm di atas titik O pada meja (tampak atas pada gambar). Panjang bayangan = tinggi tiang × jarak tiang ke O ÷ (tinggi lampu − tinggi tiang). Murid menggambar bayangan tiap tiang seperti pada gambar.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Hasil gambar murid yang perlu diperbaiki adalah ....



A. Bayangan tiang A terlalu panjang; seharusnya 15 cm
B. Bayangan tiang B terlalu pendek; seharusnya 30 cm
C. Bayangan tiang C terlalu panjang; seharusnya 24 cm
D. Bayangan tiang C terlalu pendek; seharusnya 60 cm
E. Ketiga bayangan sudah benar karena semuanya menjauhi titik O

18. Rasyid ingin menggelapkan bayangan jatuh pada gambar bola, tetapi ia hanya membawa pensil 2H (2027). Ia menekan pensil itu kuat-kuat berulang kali, tetapi bagian itu hanya tampak abu-abu mengilap dan permukaan kertas menjadi cekung.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Langkah yang paling tepat adalah ....

A. Menekan 2H lebih keras lagi berulang-ulang sampai goresannya sepekat hitam
B. Menggosok goresan 2H dengan jari agar menyatu dan tampak lebih gelap
C. Menghapus bagian di sekitar bayangan agar bayangan tampak relatif lebih gelap
D. Menggambar garis kontur hitam tebal dengan 2H di sekeliling bayangan
E. Memakai pensil lunak seperti 4B dengan lapisan tipis berulang sampai gelap

19. Rosdiana menyelesaikan gambar sepasang sepatu dari pengamatan langsung (2027). Gambarnya rapi, tetapi gurunya mengatakan sepatu sebelah kiri tampak lebih panjang

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

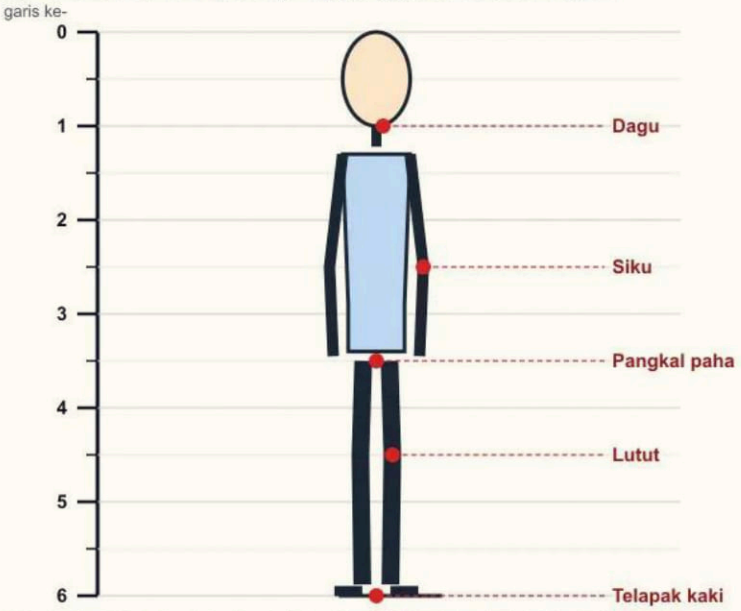
daripada aslinya. Rosdiana yang sudah lama menatap gambarnya tidak dapat melihat kesalahan itu. Gurunya meminta ia memeriksa dengan cara yang membantu mata menilai kembali.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Cara memeriksa yang tepat adalah ....
(Jawaban benar lebih dari satu.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Menebalkan kontur sepatu kiri agar bentuknya lebih terbaca oleh mata.
☐ B. Menjauhkan gambar beberapa langkah atau melihatnya lewat cermin.
☐ C. Memulai dari membandingkan detail tali dan lubang tali sepatu.
☐ D. Membidik kembali sepatu aslinya dan membandingkannya dengan gambar.
☐ E. Membandingkan proporsi keseluruhan lebih dulu sebelum posisi bagian dan detail.

20. Pak Qodir, guru seni rupa di Pekanbaru, meminta murid menggambar anak berusia 6 tahun untuk ilustrasi buku (2027). Acuan kelas, dihitung dari puncak kepala: tinggi 6 kepala, dagu di garis 1, siku di garis 2,5, pangkal paha di garis 3, lutut di garis 4,5, dan telapak kaki di garis 6. Gambar Ramadhan dipasang di samping penggaris satuan kepala seperti pada gambar.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Bagian yang perlu diperbaiki adalah ....

Gambar anak 6 tahun di samping penggaris satuan kepala

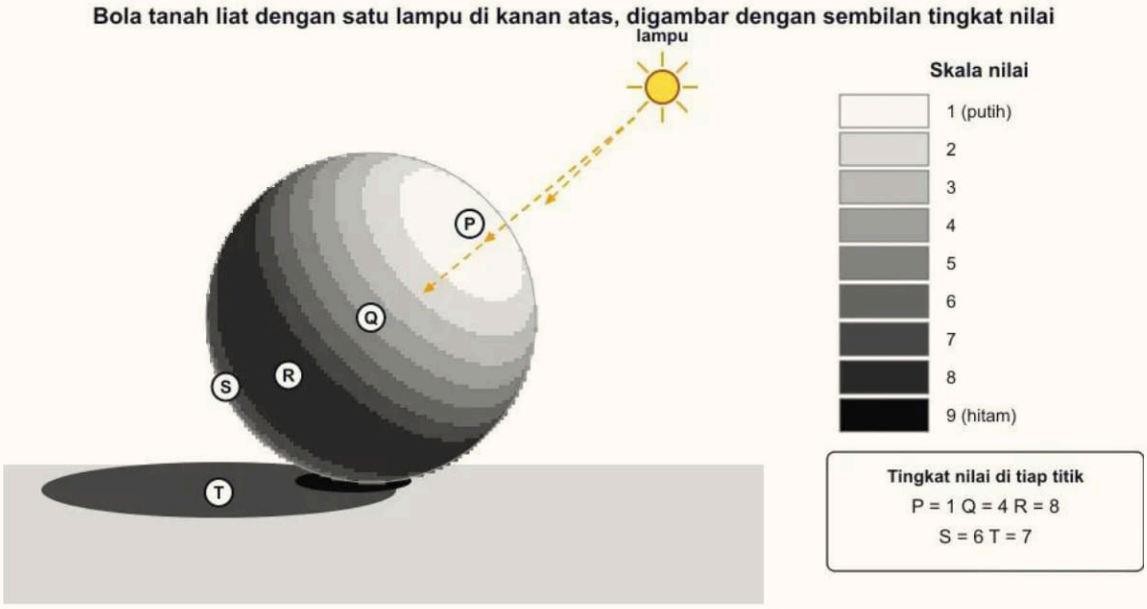


1 satuan = tinggi kepala (garis 0 = puncak kepala, garis 1 = dagu). Titik merah = letak bagian pada gambar.

A. Kepala terlalu besar; kepala dikecilkan agar tampak seperti figur dewasa
B. Pangkal paha terlalu rendah; pangkal paha dinaikkan ke garis 3
C. Lutut terlalu rendah; lutut dinaikkan ke garis 4
D. Siku terlalu tinggi; siku diturunkan ke garis 3
E. Tinggi figur kurang; figur dipanjangkan sampai 8 kepala

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

21. Niken menggambar bola tanah liat dengan satu lampu di kanan atas, memakai sembilan tingkat nilai (1 = putih, 9 = hitam), seperti pada gambar. Titik P, Q, R, dan S terletak pada bola, sedangkan titik T terletak pada bayangan jatuh di meja. Tingkat nilai tiap titik tertera pada gambar.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Pernyataan yang tepat berdasarkan gambar adalah ....
(Jawaban benar lebih dari satu.)



P, Q, R, S terletak pada bola; T terletak pada bayangan jatuh di meja

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Titik S adalah yang paling gelap di antara titik P, Q, R, dan S karena paling jauh dari lampu.

☐ B. Titik R, yang paling gelap di antara titik P, Q, R, dan S, terletak sedikit di dalam tepi bola.

☐ C. Titik P dan Q bernilai sama karena keduanya menghadap lampu.

☐ D. Urutan nilai dari terang ke gelap pada bola adalah P, Q, S, kemudian R.

☐ E. Titik T pada bayangan jatuh lebih gelap daripada titik Q pada bola.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

22. Renata menggambar pemain sepak bola yang sedang mengayunkan kaki untuk menendang (2027). Panjang paha dan betis dalam gambarnya sudah benar. Namun betis pada kaki yang diayun ia gambar menekuk ke depan terhadap paha, sehingga tungkai tampak patah dan janggal.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Penyebab kesan patah itu adalah ....

A. Betis digambar terlalu pendek terhadap paha, sehingga lutut tampak terlalu rendah
B. Pinggul digambar sejajar bahu, sehingga garis aksi pose tampak lurus dan kaku
C. Otot paha depan digambar rata, sehingga tendangan tampak kurang bertenaga
D. Betis menekuk ke depan, padahal sendi engsel lutut hanya menekuk ke belakang
E. Telapak kaki digambar lebih panjang daripada satu kepala, sehingga kaki tampak janggal

23. Ruth menggambar studi seorang anak yang memanjat tali di halaman sekolah (2027). Anak itu bergantung dengan kedua tangan pada tali, siku menekuk, dan sedang menarik tubuhnya naik. Kakinya menggantung dan hanya menjepit tali. Pada gambar Ruth, otot lengan dan punggung digambar rata dan lemas, sehingga tarikan tubuhnya tidak terasa.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Perbaikan yang tepat adalah ....
(Jawaban benar lebih dari satu.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Otot punggung lebar (latisimus dorsi) digambar tegang karena menarik lengan ke bawah dan ke belakang.
☐ B. Otot depan lengan atas (bisep) digambar pendek dan menggembung karena menekuk siku.
☐ C. Otot belakang lengan atas (trisep) digambar sama menggembungnya dengan bisep agar kedua sisi lengan seimbang.
☐ D. Otot kaki digambar paling tegang karena kaki menopang seluruh berat tubuh.
☐ E. Otot bahu dan punggung atas digambar tegang karena menahan berat tubuh yang tergantung.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

24. Natalia membuat sketsa model yang berdiri santai untuk studi patung (2027). Berat tubuh model bertumpu pada kaki kiri yang hampir lurus, sedangkan kaki kanan rileks dengan lutut sedikit menekuk dan telapaknya bergeser ke samping. Natalia ingin figurnya tampak stabil dan hidup, bukan seperti patung kaku.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Tentukan Benar atau Salah untuk setiap pernyataan berikut.

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Pinggul kiri, di sisi kaki penopang, digambar lebih tinggi daripada pinggul kanan.	○	○
Garis tegak dari lekuk leher jatuh ke dekat mata kaki kiri, sehingga figur tampak stabil.	○	○
Bahu kiri digambar lebih tinggi daripada bahu kanan agar sejajar dengan arah miring pinggul.	○	○

25. Olivia membuat sketsa seorang pemain voli dalam empat pose (2027). Semua pose digambar dari samping sehingga gerak lengan terjadi pada bidang sejajar kertas dan tidak ada pemendekan. Pose 1 dan pose 2 diukur langsung dari model dan terbukti benar. Panjang tulang lengan yang tercatat pada sketsa:

Pose	Lengan atas (cm)	Lengan bawah (cm)
1 (siap menerima)	7,5	6,0
2 (mengangkat bola)	7,5	6,0
3 (memukul)	7,5	7,2
4 (menahan bola)	6,0	6,0

(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Pernyataan yang tepat tentang sketsa Olivia adalah ....
(Jawaban benar lebih dari satu.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Lengan bawah boleh berbeda pada tiap pose karena otot memendek saat siku menekuk.
☐ B. Lengan bawah pada pose 3 perlu dipendekkan menjadi 6,0 cm, sesuai ukuran pose 1 dan 2.
☐ C. Lengan atas pada pose 4 perlu dipanjangkan menjadi 7,5 cm, sesuai ukuran pose 1 dan 2.
☐ D. Lengan atas pose 1, 2, dan 3 dipendekkan menjadi 6,0 cm agar sama dengan pose 4.
☐ E. Pose 1 dan pose 2 sudah sesuai dengan ukuran terukur, sehingga tidak perlu diubah.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Tabel skor dan anjuran

Sub bab / subtopik	Nomor soal	Benar	Jika kurang separuh benar
Sub bab 5.1 · Gambar perspektif: titik lenyap, proporsi, dan skala objek	1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, 9	___ / 8	Ulangi hlm. 321
Sub bab 5.2 · Gambar bentuk: proporsi dan akurasi visual	6, 11, 14, 19	___ / 4	Ulangi hlm. 342
Sub bab 5.3 · Pencahayaan, bayangan, gelap terang, arsir, dan kesan volume	10, 12, 13, 15, 16, 17, 18, 21	___ / 8	Ulangi hlm. 359
Sub bab 5.4 · Gambar anatomi: proporsi, kerangka, otot, dan gestur	20, 22, 23, 24, 25	___ / 5	Ulangi hlm. 378

Skor 70 % atau lebih: lanjut ke bab berikutnya. Skor 50–69 %: ulangi sub bab pada tabel yang kurang dari separuh benar. Skor di bawah 50 %: baca ulang bab ini dari awal. (Angka ini anjuran belajar, bukan prediksi nilai TKA.)

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Bab 6 · Sketsa

SMKSR-B6

Setelah mempelajari bab ini, kamu dapat:

- membuat sketsa figur dengan proporsi, foreshortening, pose, dan line of action yang tepat
- memakai garis yang tegas, spontan, dan bervariasi bobotnya
- membuat sketsa suasana tematik dengan perspektif, ruang kosong, dan narasi yang jelas

Peta bab

Sub bab	Judul
6.1	Sketsa figur: proporsi, foreshortening, pose, dan gestur
6.2	Kualitas garis: ketegasan, spontanitas, dan bobot garis
6.3	Sketsa suasana tematik: perspektif dinamis dan ekspresi suasana

Bab 6 di LMS

Buka seluruh latihan bab ini di LMS.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-smksr&node=SMKSR-B6

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Sub bab 6.1 · Sketsa figur: proporsi, foreshortening, pose, dan gestur

SMKSR-6.1

◎ APA YANG DIUJI

Kisi-kisi TKA Seni Rupa meminta kamu **menerapkan dan mengevaluasi** cara membuat sketsa figur manusia: proporsi tubuh dalam satuan kepala, pemendekan bagian tubuh yang mengarah ke pengamat (*foreshortening*), pose dan gestur, serta cara menangkap gerak dengan cepat. Soalnya berbentuk **kasus kelas sketsa**: seorang murid menggambar model yang berdiri, duduk, berbaring, atau bergerak, hasilnya tampak kaku, tampak menempel pada kertas, atau tampak akan jatuh, lalu kamu diminta memilih **perbaikan yang tepat** atau menilai **pernyataan benar dan salah** tentang sketsa itu. Kadang ada gambar sketsa yang harus kamu baca.

Yang membuat soal ini licin adalah **penalaran di balik gambar**. Banyak pilihan terdengar benar menurut kebiasaan: "lengan pasti tiga kepala, begitu bunyi tabelnya" atau "kerjakan wajahnya dulu supaya hasilnya meyakinkan". Orang yang menghafal angka proporsi tergoda memilihnya. Orang yang paham bahwa sketsa merekam **apa yang tampak dari tempat duduknya**, dan bahwa gerak lebih penting daripada rupa, memilih dengan tenang. Kompetensinya level 2 dan 3: menerapkan teknik pada kasus dan menganalisis sebab sebuah sketsa tampak janggal.

Setelah mempelajari sub bab ini, kamu dapat:

- membedakan sketsa dari gambar jadi dan menjelaskan apa yang dicari dalam sketsa figur;
- memakai satuan kepala untuk memeriksa proporsi figur berdiri, termasuk pembagian torso dan tungkai;
- menggambar bagian tubuh yang mengarah ke pengamat dengan pemendekan, ukuran yang membesar, dan tumpang-tindih, termasuk pada figur berbaring dan duduk;
- membuat *gesture drawing* 15 sampai 60 detik dengan urutan yang benar, memakai garis aksi, pusat gravitasi, dan kontrapposto;
- membaca sebuah sketsa, menemukan penyebab kejanggalannya, dan memperbaikinya tanpa merusak bagian yang sudah benar.

◆ KONSEP INTI

Bayangkan kelas XI Seni Rupa pada hari Sabtu. Model duduk di panggung kecil, lalu guru menekan pencatat waktu: "Tiga puluh detik, ganti pose!" Sebagian murid panik karena belum selesai menggambar mata. Murid lain sudah memegang tiga atau empat lembar kertas yang

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

penuh garis lengkung, dan semuanya bisa dibaca: ini orang yang bertumpu pada kaki kiri, ini orang yang memutar badan. Bedanya bukan bakat. Murid kedua tahu **apa yang dicari** dan **urutan mencarinya**. Sub bab ini mengajarkan keduanya. Rangka tulang, otot, dan proporsi lengkap berbagai usia dibahas di Sub bab 5.4; di sini fokusnya adalah **sketsa cepat**, yaitu cara melihat, memutuskan, dan menggambar figur sebelum model berganti pose. Kualitas garis (tegas, ragu, tebal-tipis) dibahas di Sub bab 6.2.

1. Sketsa dan gambar jadi

Sketsa adalah gambar cepat yang bersifat mencari: garisnya boleh kasar dan bertumpuk, bagian yang belum jelas dibiarkan terbuka, dan tujuannya menangkap **inti** objek. **Gambar jadi** adalah gambar yang sudah dirampungkan: kontur bersih, detail lengkap, dan gelap-terang digarap. Keduanya sama-sama gambar; bedanya pada tujuan dan waktu.

Pembeda	Sketsa figur	Gambar jadi
Tujuan	menangkap pose, gerak, dan kesan	menyajikan hasil yang rapi dan lengkap
Waktu	detik sampai beberapa menit	puluhan menit sampai berjam-jam
Detail	hanya yang menentukan pose	wajah, jari, kain, dan bayangan
Dinilai dari	apakah pose terbaca dan seimbang	kerapian dan kesempurnaan bentuk

Karena tujuannya berbeda, **urutan kerjanya pun berbeda**. Sketsa figur bekerja dari yang **terbesar dan terpenting** (arah gerak, letak berat badan) ke yang terkecil (wajah, jari). Bila dibalik, waktu habis sebelum pose tertangkap. Itu sebabnya "menggambar wajah dulu" menjadi jebakan di sub bab ini.

2. Proporsi dalam satuan kepala

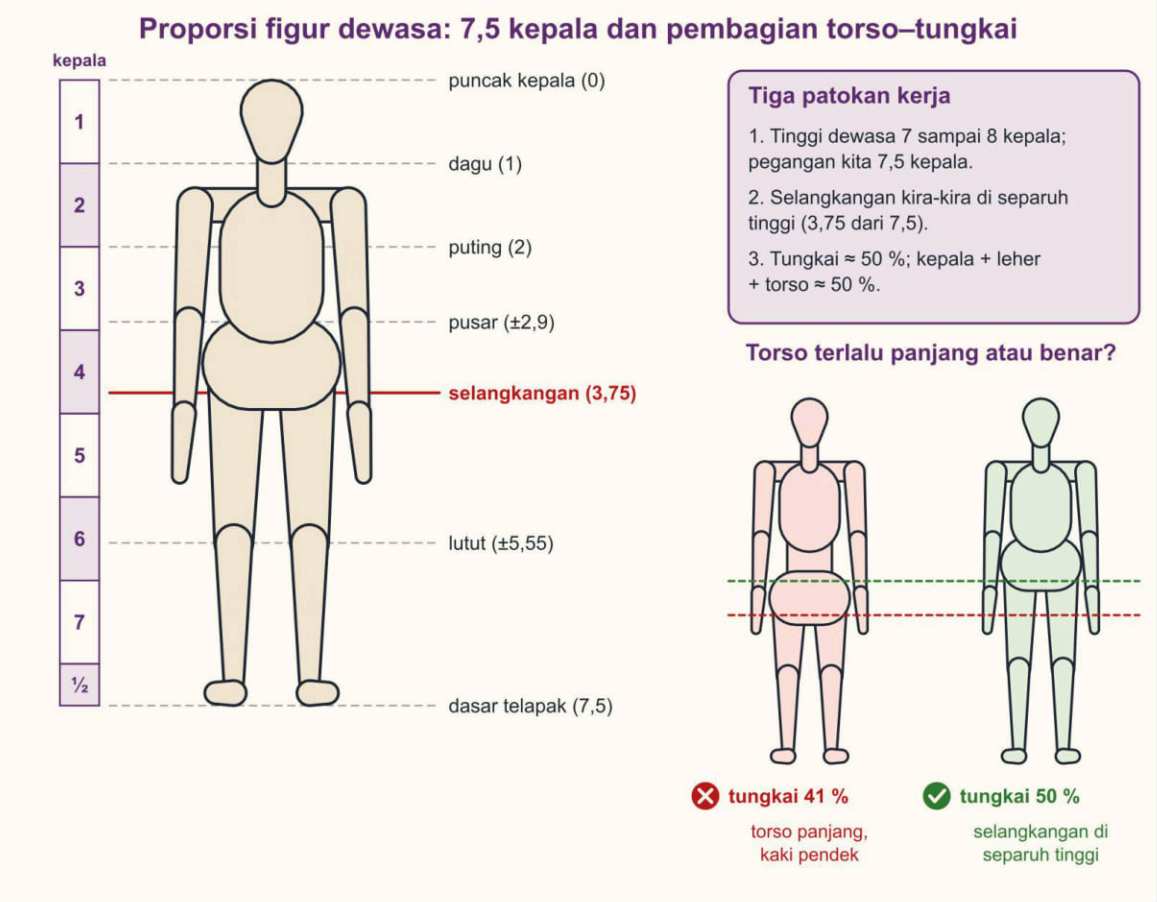
Proporsi adalah perbandingan ukuran antarbagian tubuh. Cara paling praktis untuk mengukurnya adalah memakai **satuan kepala**: tinggi kepala model (dari puncak ke dagu) dijadikan satu satuan, lalu bagian tubuh lain dinyatakan dalam kelipatannya. Menurut kisi-kisi, tinggi orang dewasa kira-kira **7 sampai 8 kepala**. Di sini kita memakai **7,5 kepala** (rata-rata orang dewasa) sebagai patokan kerja. Sub bab 5.4 memakai figur 8 kepala untuk titik-titiknya karena angkanya bulat; keduanya berada dalam rentang kisi-kisi, sehingga titik acuan di sini bergeser sedikit (misalnya selangkangan di 3,75, bukan 4). Bila kepala model setinggi 24 cm, tubuhnya kira-kira 1,8 m.

Tabel berikut dan Gambar 6.1 memuat titik acuan pada figur 7,5 kepala. Nilainya **pendekatan**, bukan hukum: tubuh nyata berbeda-beda.

Titik acuan	Jarak dari puncak kepala (kepala)
Dagu	1
Garis bahu	±1,35
Puting	±2

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Pusar	±2,9
Selangkangan	±3,75 (separuh tinggi)
Lutut	±5,55
Dasar telapak kaki	7,5



Gambar 6.1 Proporsi figur dewasa 7,5 kepala: titik acuan dalam satuan kepala, serta perbandingan figur dengan torso yang terlalu panjang dan figur yang benar. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Dua pembagian paling berguna saat menyketsa:

1. **Selangkangan kira-kira di separuh tinggi tubuh.** Kepala, leher, dan torso sekitar 50 %; tungkai sekitar 50 %. Pada Gambar 6.1, tungkai yang hanya 41 % membuat figur tampak berbadan panjang dan berkaki pendek. Ini kesalahan umum pemula, karena torso penuh detail sehingga tanpa sadar digambar lebih besar.
2. **Ujung jari tangan yang tergantung berhenti kira-kira di pertengahan paha**, dan pergelangan tangan sejajar dengan selangkangan. Dua titik ini cepat dicek.

Mengapa satuan kepala, bukan sentimeter? Karena di kertas kamu menggambar **perbandingan**. Bila kepala di kertas 4 cm, tinggi figur 7,5 × 4 = 30 cm dan selangkangan di 15 cm dari puncak; bila kepala 5 cm, semuanya ikut membesar. Kepala yang terlalu besar (5 atau 6 kepala) terbaca sebagai anak atau tokoh kartun. Namun angka ini berlaku untuk figur **berdiri yang dilihat dari depan atau samping**. Begitu bagian tubuh mengarah ke pengamat, ukurannya yang **tampak** berubah; itulah pokok bagian berikutnya.

3. Foreshortening: bagian yang mengarah ke pengamat

Luruskan lenganmu ke depan dan lihat ujung jarimu: lenganmu tampak pendek dan tanganmu tampak besar. Itulah **foreshortening** (pemendekan): bagian tubuh yang **sumbu panjangnya mengarah ke pengamat** tampak memendek. Prinsipnya sama dengan perspektif di Sub bab 5.1: makin dekat ke mata, makin besar benda tampak.

Foreshortening menghasilkan **tiga tanda** yang dapat kamu gambar:

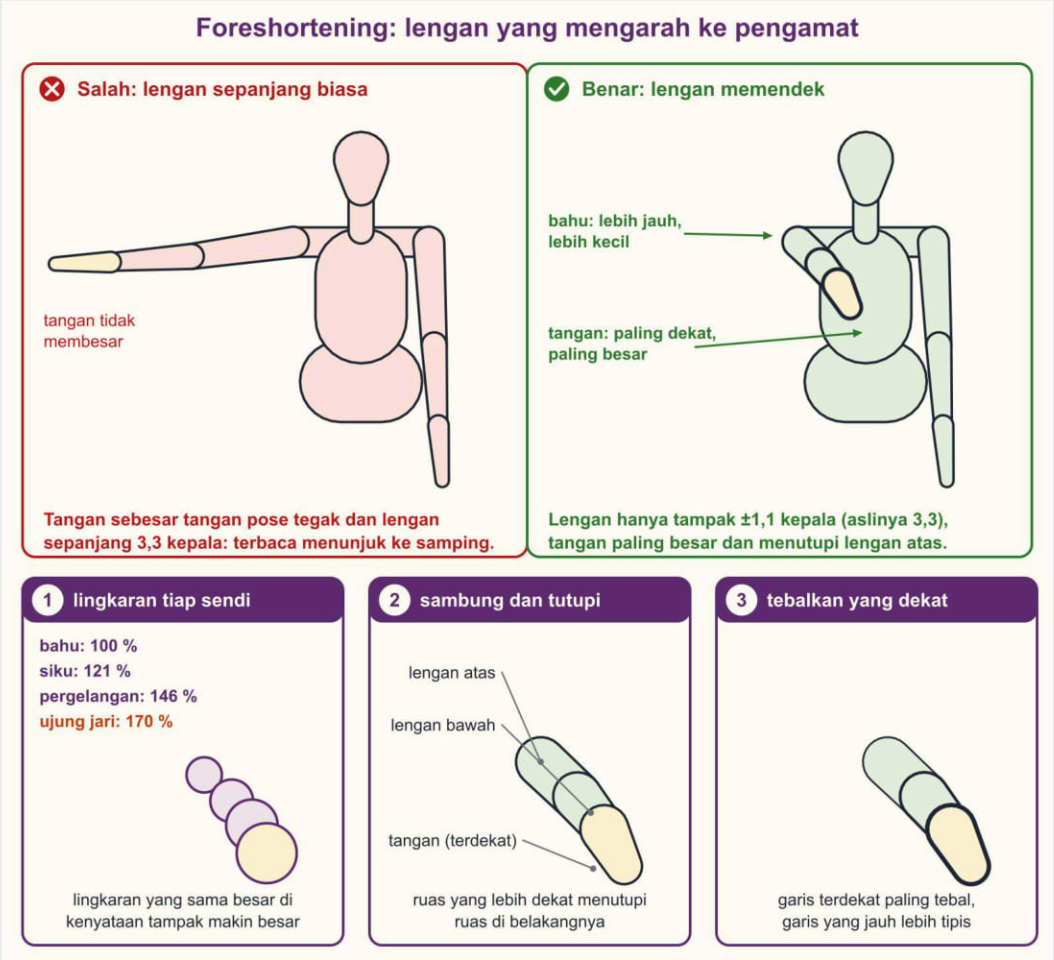
1. **Memendek.** Panjang yang tampak jauh lebih kecil daripada panjang sebenarnya.
2. **Bagian yang dekat tampak lebih besar.** Tangan yang terulur ke arahmu tampak lebih besar daripada bahunya, padahal tangan model lebih kecil.
3. **Tumpang-tindih.** Bagian yang dekat **menutupi** bagian yang jauh. Tangan menutupi lengan bawah, lengan bawah menutupi lengan atas, dan lengan atas menutupi bahu.

Seberapa kuat pemendekannya bergantung pada **sudut** antara sumbu panjang bagian tubuh dan garis pandangmu. Sebagai pendekatan (efek perspektif pada panjang diabaikan), panjang yang tampak ≈ panjang asli × sin θ, dengan θ = sudut itu. Pada θ = 90° (bagian tubuh tegak lurus garis pandang) panjangnya tampak penuh. Pada θ = 30° tinggal separuh, dan pada θ mendekati 0° (lurus ke arahmu) hampir habis. Jadi foreshortening tidak "ada atau tidak ada": ia bertambah pelan-pelan seiring bagian tubuh itu berputar ke arahmu. Contoh 1 menghitungnya.

Mengapa pemula sering gagal? Karena tangan menggambar **apa yang diketahui**, bukan **apa yang terlihat**. Otak tahu lengan itu tiga kepala lebih, jadi tangan menggambarnya sepanjang itu dan hasilnya terbaca sebagai lengan yang terentang ke samping. Obatnya sama dengan Sub bab 5.2: **bidik dengan pensil**, lalu gambar ukuran yang tampak, bukan angka hafalan.

Gambar 6.2 membandingkan lengan sepanjang biasa (salah) dan lengan ber-foreshortening (benar). Angkanya dihitung dengan perspektif sederhana: model berdiri sekitar 7,5 kepala di depan pengamat, lengannya mengarah hampir lurus ke pengamat. Di studio kamu tidak menghitung; kamu membidik.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 6.2 Lengan yang mengarah ke pengamat: salah (digambar sepanjang biasa) dan benar (memendek, membesar, dan tumpang-tindih), beserta tiga langkah menggambarnya. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Langkah menggambar lengan yang mengarah ke pengamat (lihat tiga panel di bawah Gambar 6.2):

1. **Bidik dulu.** Pegang pensil di ujung lengan lurus, satu mata tertutup (Sub bab 5.2). Ukur panjang yang tampak dari bahu ke ujung jari dalam satuan kepala. Alasannya: kamu harus tahu seberapa pendek lengan itu tampak. Pada Gambar 6.2 hasilnya sekitar 1,1 kepala, bukan 3,3.
2. **Letakkan lingkaran di tiap sendi: bahu, siku, pergelangan, ujung jari.** Lingkaran itu sama besar di kenyataan, tetapi di kertas kamu membuatnya **makin besar ke arah yang dekat**. Pada Gambar 6.2, bila lingkaran bahu 100 %, lingkaran siku sekitar 121 %, pergelangan 146 %, dan ujung jari 170 %. Alasannya: perbandingan ukuran inilah yang membuat mata membaca kedalaman.
3. **Sambung lingkaran dengan kontur** dan biarkan yang dekat **menutupi** yang jauh. Tangan menutupi sebagian lengan bawah, dan lengan bawah menutupi lengan atas. Alasannya: tumpang-tindih adalah tanda kedalaman yang paling kuat. Bila tidak ada yang menutupi, lengan terbaca sebagai bentuk datar.
4. **Tebalkan garis yang paling dekat**, dan buat garis yang jauh lebih tipis (Sub bab 6.2). Alasannya: garis tebal "maju", garis tipis "mundur".
5. **Periksa.** Apakah lengan terbaca menunjuk ke arahmu, bukan ke samping? Bila masih ke samping, bagian dekat belum cukup besar atau pemendekannya belum cukup.

4. Figur berbaring dan duduk

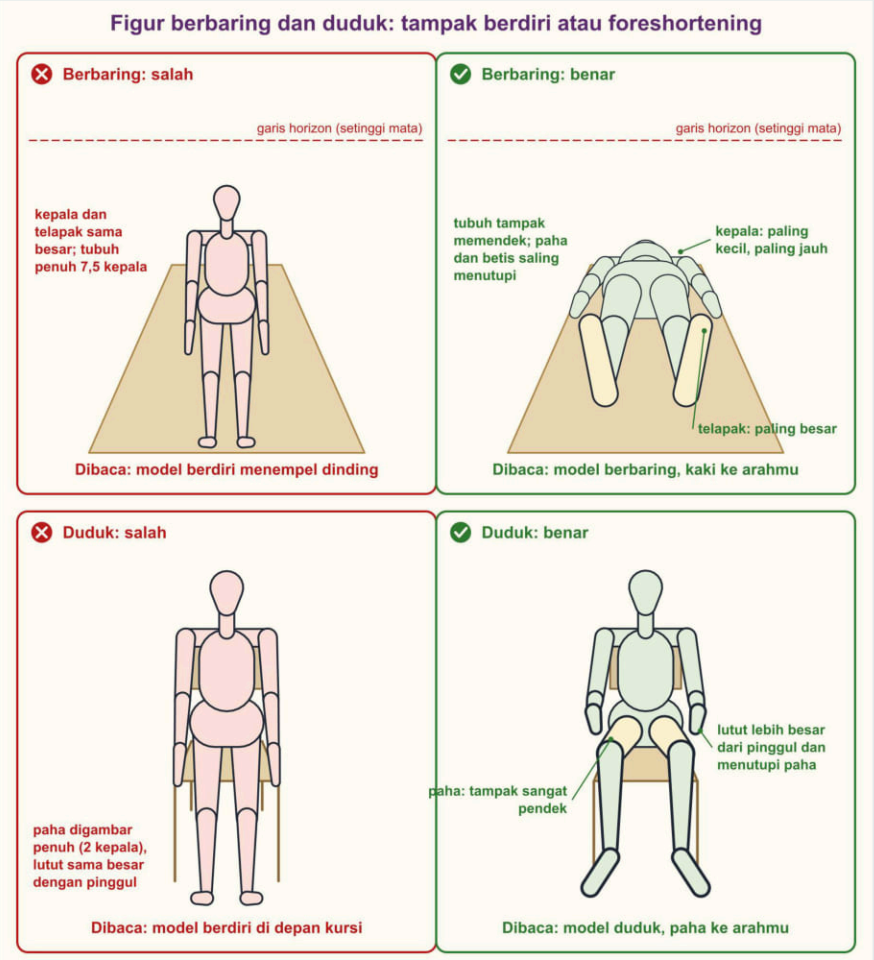
Foreshortening paling kuat muncul ketika **seluruh tubuh** mengarah ke pengamat. Ada dua kasus yang sering diuji.

Figur berbaring. Kuat-lemahnya pemendekan bergantung pada **sudut pandang**. Dari samping, tubuh yang berbaring tampak nyaris sepanjang tubuh berdiri (7,5 kepala, tetapi mendatar). Dari ujung kaki atau ujung kepala, sumbu panjang tubuh mengarah ke pengamat dan pemendekannya paling kuat; di antaranya, sebagian.

Bila pengamat duduk di ujung kaki model, yang terjadi pada Gambar 6.3 (panel kiri atas dan kanan atas) adalah:

- **Telapak kaki paling dekat** sehingga paling besar. Pada gambar itu telapak tampak sekitar 2,2 kali lebih besar daripada kepala.
- **Kepala paling jauh** sehingga paling kecil dan mendekati garis horizon.
- **Badan tampak memendek.** Tubuh yang aslinya 7,5 kepala tampak hanya sepanjang kira-kira 3,8 kali tinggi kepalanya yang kecil.
- **Tungkai saling menutupi**: betis menutupi sebagian paha, paha menutupi sebagian badan.
- **Lantai atau tikar tampak sebagai bidang yang mengecil ke arah horizon**, bukan sebagai dinding.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 6.3 Figur berbaring (atas) dan duduk (bawah): sketsa yang tampak berdiri atau melayang (kiri) dan foreshortening yang benar (kanan). Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Kesalahan umum adalah **menggambar tubuh berbaring seperti figur berdiri**: kepala di atas halaman, telapak di bawah, ukuran sama besar, panjang penuh 7 atau 7,5 kepala. Hasilnya terbaca sebagai orang yang **berdiri menempel di dinding**, sebab mata mengira halaman itu bidang tegak. Hiasan tambahan seperti bayangan tidak menolong: ukuran dan panjang tubuh masih memberi petunjuk yang berlawanan.

Langkah menggambar figur berbaring:

1. **Tarik garis horizon** (setinggi matamu) dan gambar **lantai atau tikar** sebagai bentuk yang menyempit ke arah horizon. Alasannya: lantai memberi tahu mata bahwa model berbaring di bidang datar.
2. **Tentukan bagian yang paling dekat dan paling jauh,** lalu beri ukuran sesuai jaraknya: telapak besar, kepala kecil.
3. **Pendekkan tubuh.** Bidik tinggi tubuh dalam satuan kepala yang **tampak**, jangan memakai 7,5 kepala. Alasannya: yang kamu gambar adalah tampak, bukan ukuran asli.
4. **Tumpang-tindihkan:** kaki dan betis menutupi paha dan badan. Alasannya: tumpang-tindih menegaskan kedalaman.
5. **Periksa.** Apakah figur terbaca berbaring? Bila terbaca berdiri, ukuran telapak dan kepala masih terlalu mirip.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Figur duduk. Bila model duduk dan pahanya mengarah lurus ke pengamat, paha yang aslinya sekitar 1,95 kepala hanya tampak sekitar 0,6 kepala, sepertiga panjang aslinya (Gambar 6.3, panel bawah). **Lutut** menjadi bagian terdekat sehingga tampak sekitar 1,3 kali lebih besar daripada pinggul, dan **menutupi** sebagian paha dan pinggul. Bila paha digambar 2 kepala dengan lutut sebesar pinggul, figur tampak berdiri di depan kursi atau melayang. Bila model duduk menyamping, paha terlihat penuh: sudut pandang yang menentukan, bukan angka hafalan. Karena itu **bidik dahulu**, lalu gambar apa adanya.

Figur berdiri dilihat dari tempat yang jauh lebih tinggi atau lebih rendah. Prinsipnya sama. Bila kamu menyketsa dari jembatan penyeberangan, sumbu tegak tubuh model sebagian mengarah ke matamu: kepala dan bahu paling dekat sehingga tampak relatif besar, sedangkan tungkai memendek ke arah kaki dan telapak tampak kecil. Proporsi 7,5 kepala tidak berlaku pada sketsa seperti itu. Dilihat dari bawah, gejalanya terbalik: telapak dan tungkai besar, kepala kecil.

5. Pose dan gestur

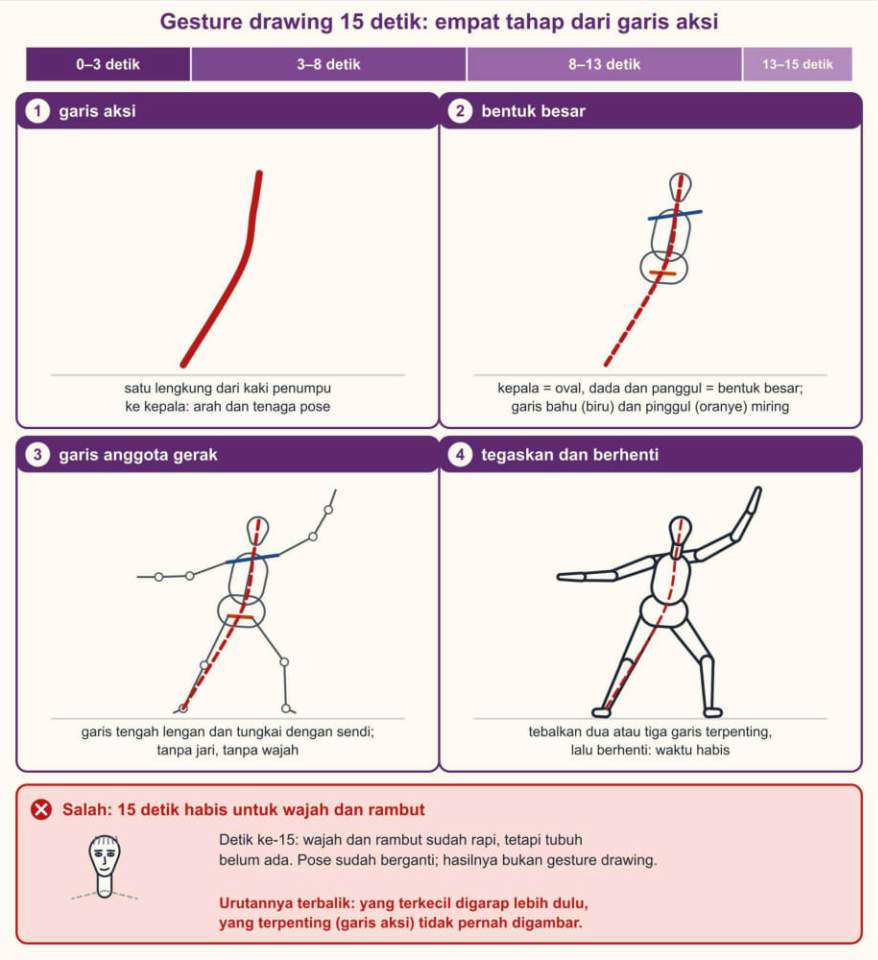
Pose adalah sikap tubuh pada satu saat: berdiri bertumpu pada kaki kiri, membungkuk, atau berjongkok. **Gestur** adalah **gerak dan tenaga** yang diungkapkan pose itu: tubuh sedang menarik, mendorong, bersandar, atau bersiap melompat. Dua orang dapat berpose sama, tetapi gestur mereka berbeda: yang satu santai, yang lain tegang. Dalam sketsa figur, kamu menggambar **gestur**, dan pose adalah bahasanya.

Untuk menangkap karakter sebuah pose, ajukan **tiga pertanyaan** dan jawab dengan garis, bukan kata:

1. **Ke mana arah geraknya?** Tubuh condong atau melengkung ke mana?
2. **Di mana beratnya bertumpu?** Pada satu kaki, dua kaki, atau pada benda yang ditopang?
3. **Bagian mana yang bekerja dan mana yang santai?** Lengan yang menarik tampak lurus dan tegang, lengan lain tergantung.

Gesture drawing adalah sketsa singkat yang hanya merekam gestur. Waktunya bervariasi dari belasan detik sampai beberapa menit, bergantung pada guru dan latihannya. Dalam buku ini kita memakai **15 sampai 60 detik**. Karena waktunya sangat singkat, urutan kerja menjadi segalanya. Gambar 6.4 memperlihatkan pembagian waktu 15 detik.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 6.4 Gesture drawing 15 detik dalam empat tahap, dan kebiasaan keliru memulai dari wajah. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

1. **Garis aksi (kira-kira 3 detik).** Satu garis panjang dari ujung gerak ke ujung gerak, misalnya dari kaki penumpu sampai kepala. Alasannya: garis ini memuat arah dan tenaga pose; bila salah, semua yang digambar sesudahnya ikut salah.
2. **Bentuk besar (kira-kira 5 detik).** Kepala sebagai oval, dada dan panggul sebagai dua bentuk besar, serta **garis bahu dan garis pinggul** yang miring. Alasannya: miringnya kedua garis ini menunjukkan di mana berat bertumpu (bagian 7).
3. **Garis anggota gerak (kira-kira 5 detik).** Lengan dan tungkai cukup garis tengah dengan titik sendi. Tanpa jari, tanpa wajah, tanpa otot. Alasannya: arah anggota gerak sudah cukup untuk mengatakan "menarik" atau "bersandar".
4. **Tegaskan dan berhenti (kira-kira 2 detik).** Tebalkan dua atau tiga garis terpenting, lalu berhenti saat waktu habis. Alasannya: sketsa yang dipoles setelah waktunya habis berubah menjadi gambar jadi yang setengah-setengah.

Kebiasaan yang harus dilepaskan adalah **memulai dari wajah, jari, atau pakaian**: bagiannya kecil dan penuh detail, sehingga waktu habis sebelum tubuh ada dan **tidak ada gestur** yang terekam.

6. Garis aksi, pusat gravitasi, dan keseimbangan

Garis aksi (*line of action*) adalah garis bayangan yang memuat gerak utama seluruh tubuh. Ia

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

bisa **lurus** (tegak atau miring) atau **melengkung** seperti huruf C atau S. Garis lurus tegak memberi kesan tenang, tegas, dan statis. Garis lengkung memberi kesan hidup dan bergerak. Kamu menariknya **pertama**, sebelum bagian tubuh apa pun.

Namun gerak yang menarik harus tetap tampak **seimbang**. Dua istilah fisika sederhana membantu. **Pusat gravitasi** adalah titik tempat seluruh berat tubuh dapat dianggap terkumpul. Pada orang dewasa yang berdiri tegak dengan lengan di samping, titik itu berada kira-kira **55 sampai 57 % tinggi badan dari lantai**, di sekitar panggul. Pada figur 7,5 kepala, letaknya kira-kira 3,3 kepala dari puncak: di antara pusar dan selangkangan. Posisinya berubah bila bentuk tubuh berubah; lengan terangkat atau beban yang dibawa akan menggesernya.

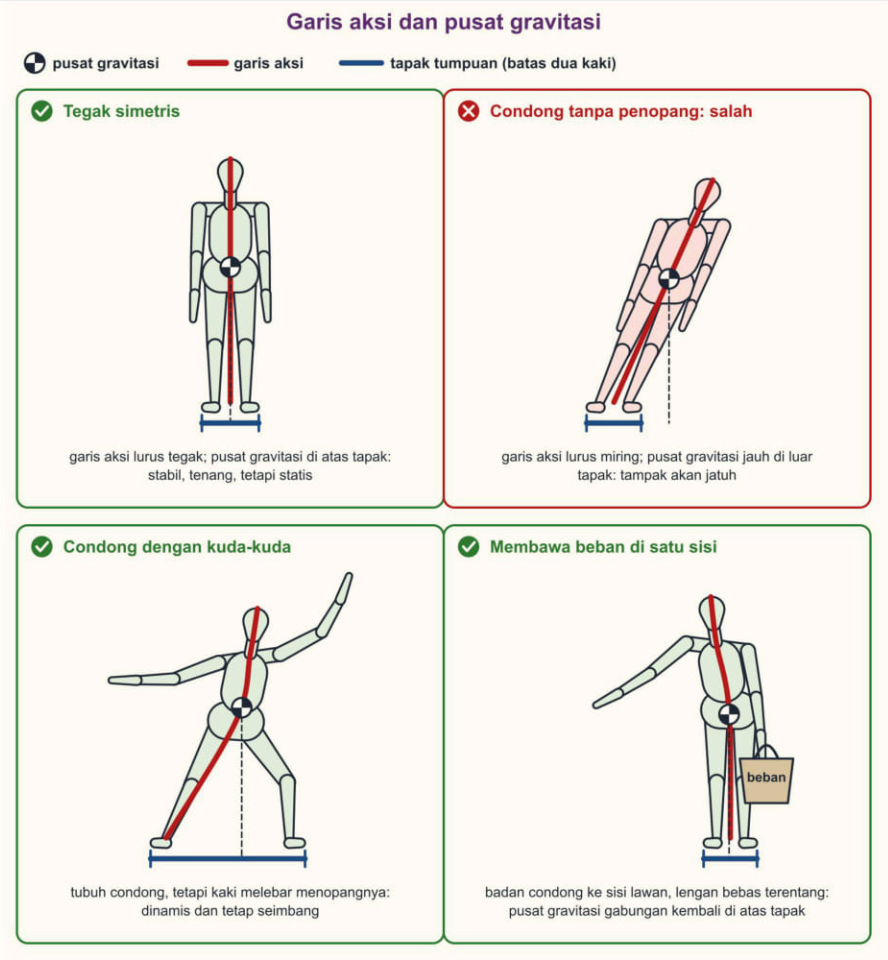
Tapak tumpuan (*base of support*) adalah daerah di bawah telapak kaki dan di antara keduanya. Kaidahnya sederhana:

- Bila garis tegak dari pusat gravitasi jatuh **di dalam tapak tumpuan**, tubuh **seimbang** dan pose terbaca stabil.
- Bila garis itu jatuh **di luar** tapak, tubuh **akan jatuh**. Dalam sketsa, pose seperti itu terbaca sebagai orang yang sedang terjatuh, bukan orang yang berdiri.

Gambar 6.5 memperlihatkan empat kasus; pusat gravitasinya **dihitung** dari massa tiap bagian tubuh, bukan ditaksir.

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 6.5 Garis aksi dan pusat gravitasi pada empat pose: tegak, condong tanpa penopang (salah), kuda-kuda, dan membawa beban di satu sisi. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

1. **Tegak simetris.** Garis aksi lurus tegak, pusat gravitasi di atas tapak. Stabil, tetapi statis.
2. **Condong tanpa penopang.** Seluruh badan miring dari mata kaki dengan kaki rapat. Pusat gravitasi jatuh sekitar 0,8 kepala di luar tepi tapak. Pose ini tampak akan jatuh.
3. **Condong dengan kuda-kuda.** Tubuh juga condong, tetapi kaki dilebarkan sehingga tapak tumpuan melebar dan pusat gravitasi tetap di dalamnya. Pose ini **dinamis dan seimbang**.
4. **Membawa beban di satu sisi.** Beban menarik pusat gravitasi gabungan ke sisi beban. Tubuh cenderung **condong ke sisi yang berlawanan**, sisi bahu pembawa beban sedikit turun, dan **lengan yang bebas terentang** untuk mengimbangi. Pada Gambar 6.5 beban sekitar 18 % berat badan dan kemiringannya dihitung sampai pusat gravitasi gabungan kembali tepat di atas tapak.

Pada gerak sangat cepat (berlari, melompat), pusat gravitasi memang sebentar berada di luar tapak, sehingga sketsanya tampak dinamis. Untuk **pose yang ditahan**, pusat gravitasi harus di atas tapak.

7. Kontrapposto

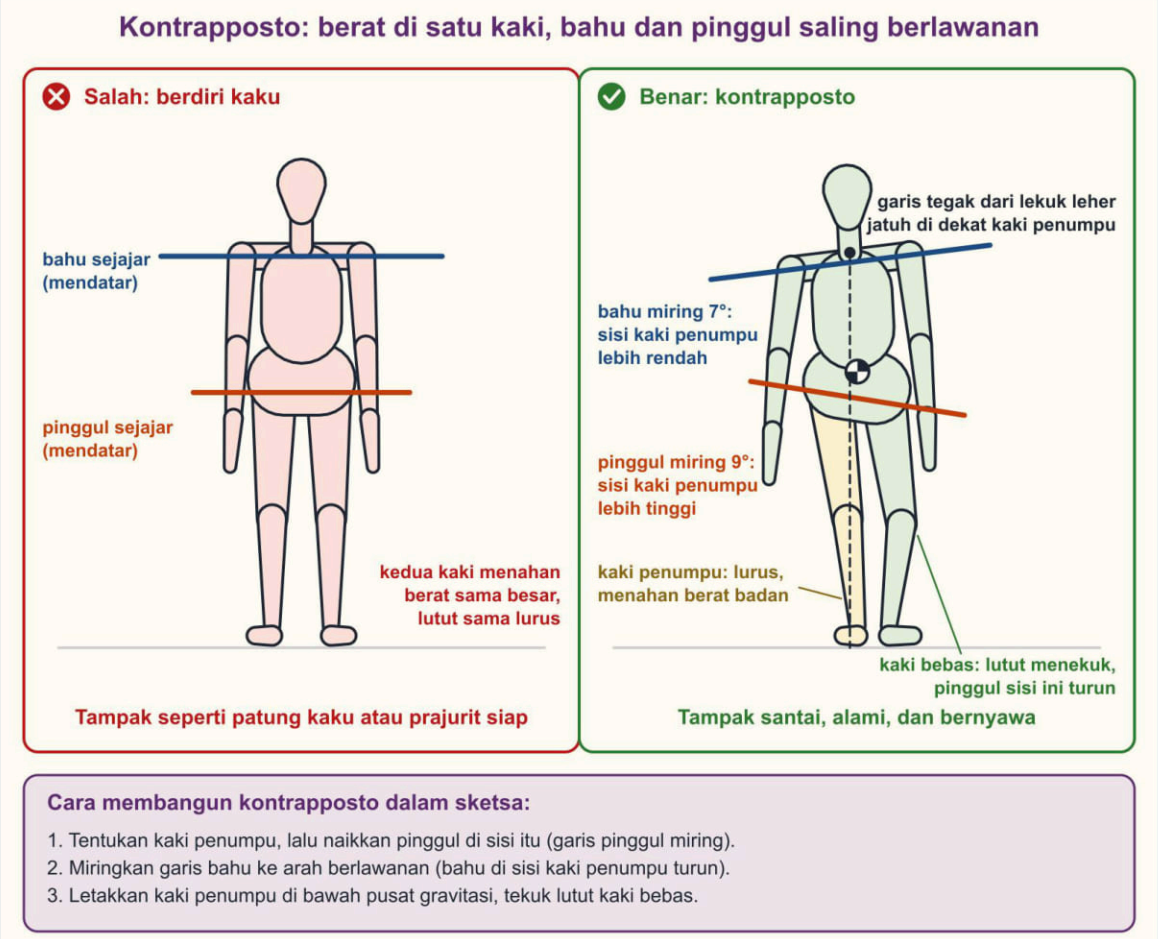
Pada pose berdiri santai, hampir semua orang menumpukan berat badan pada **satu kaki**. Pose ini disebut **kontrapposto** (*contrapposto*, istilah Italia yang berarti keseimbangan lawan atau "counterpoise"). Istilah itu dipakai untuk pose yang muncul pada patung Yunani Kuno sejak awal

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

abad ke-5 SM, dan sampai sekarang menjadi pegangan menggambar figur berdiri yang tampak alami.

Gambar 6.6 memperlihatkan bahwa kontrapposto punya **empat ciri** yang dapat kamu periksa:

1. **Kaki penumpu**: kaki yang menanggung berat. Kaki ini **lurus atau hampir lurus** karena menopang dari bawah, dan **letaknya di bawah pusat gravitasi**. Kaki penumpu yang ditekuk terbaca sedang melangkah atau bergerak; kaki bebaslah yang menekuk.
2. **Kaki bebas**: kaki yang santai, **lututnya sedikit menekuk**, dan telapaknya boleh bergeser ke samping atau hanya menyentuh lantai.
3. **Pinggul miring**: pinggul di sisi **kaki penumpu naik**, pinggul di sisi kaki bebas turun. Alasannya: tulang paha penumpu menyangga panggul dari bawah, sedangkan kaki bebas tidak menyangga sehingga sisi itu turun.
4. **Bahu miring berlawanan**: bahu di sisi kaki penumpu **turun**, bahu di sisi lain naik. Alasannya: tulang belakang melengkung ringan agar kepala dan badan tetap berimbang di atas kaki penumpu. Karena itu garis tegak dari lekuk leher biasanya jatuh dekat kaki penumpu.



Gambar 6.6 Kontrapposto (kanan) dibandingkan dengan berdiri kaku (kiri): garis pinggul miring 9°, garis bahu miring 7° berlawanan, garis tegak dari lekuk leher dekat kaki penumpu, dan pusat gravitasi di atas kaki penumpu. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Pada pose berdiri kaku, kedua bahu dan kedua pinggul sejajar mendatar, kedua kaki menahan

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

berat sama besar, dan lutut sama lurus. Hasilnya terbaca seperti patung kaku atau prajurit siap.

Langkah membangun kontrapposto dalam sketsa:

1. **Tentukan kaki penumpu**, yaitu kaki yang tampak menanggung berat. Alasannya: semua kemiringan berikutnya mengikutinya.
2. **Tarik garis pinggul miring**, sisi kaki penumpu lebih tinggi.
3. **Tarik garis bahu miring ke arah berlawanan**, sisi kaki penumpu lebih rendah.
4. **Letakkan kaki penumpu di bawah pusat gravitasi**, lalu tekuk lutut kaki bebas. Alasannya: pose harus seimbang.
5. **Bila berat berpindah ke kaki lain**, cerminkan semuanya.

8. Membaca sketsa dan memperbaikinya

Soal sering memberi sketsa yang "tidak beres" dan memintamu memilih perbaikan. Caranya: **temukan penyebab**, perbaiki **yang menyimpang**, lalu **periksa ulang semuanya**. Tabel berikut merangkum gejala yang paling sering muncul.

Gejala pada sketsa	Penyebab yang paling mungkin	Perbaikan
Tampak kaku seperti patung	garis aksi lurus, bahu dan pinggul sejajar	tarik garis aksi lengkung; miringkan bahu dan pinggul berlawanan
Tampak akan jatuh	pusat gravitasi di luar tapak tumpuan	geser tumpuan ke bawah pusat gravitasi, lebarkan kaki, atau tambah penyeimbang (lengan)
Lengan atau kaki tidak terbaca mengarah ke pengamat	tidak ada foreshortening	pendekkan, besarkan bagian dekat, buat tumpang-tindih
Tampak berdiri padahal berbaring	tubuh digambar penuh dan tak mengecil ke jauh	pendekkan tubuh, kecilkan bagian jauh, pasang lantai
Berbadan panjang berkaki pendek	selangkangan terlalu rendah	pindahkan selangkangan ke separuh tinggi
Detail banyak, gerak tidak terbaca	menggambar dari wajah dan jari	ulangi dari garis aksi dan bentuk besar

Waspadai satu kebiasaan: **memperbaiki dengan syarat**. Bila soal berkata "perbaiki lengannya tanpa mengubah proporsi tubuh lain", berarti hanya lengan yang boleh berubah. Pilihan yang mengubah banyak hal sekaligus biasanya salah.

▣ CONTOH TERSELESAIKAN

Contoh 1 — Panjang lengan yang tampak pada sudut 40°

Pada Mei 2027, di Sanggar Jelaga, Pematangsiantar, Tiurma menyketsa temannya, Nyoman, yang berdiri dan mengulurkan tangan kanannya ke depan-samping untuk mengambil buku. Lengan

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

itu membentuk sudut 40° terhadap garis pandang Tiurma (0° berarti lurus ke arah Tiurma, 90° berarti tegak lurus garis pandang). Tiurma duduk 1,8 m dari Nyoman, dan kepala Nyoman setinggi 24 cm, sehingga jaraknya 7,5 kepala. Di kertas, tinggi kepala dibuat **5 cm**. Gambar pertama Tiurma memperlihatkan lengan sepanjang biasa, 3,3 kepala. Tentukan panjang lengan yang harus tampak di kertas, seberapa besar tangan dibanding ukuran bahu, dan bandingkan dengan sudut 15° dan 75°. *Kasus disusun untuk contoh; tokoh dan tempat fiktif.*

1. **Panjang lengan biasa.** 3,3 × 5 cm = 16,5 cm. Itulah panjang bila lengan tegak lurus garis pandang (θ = 90°), jadi **salah** untuk lengan yang berputar ke arah pengamat.
2. **Panjang tampak pada θ = 40°.** Panjang tampak = panjang asli × sin θ = 3,3 × sin 40° = 3,3 × 0,643 = 2,12 kepala, sehingga 2,12 × 5 cm ≈ **10,6 cm**, sekitar 64 % panjang biasa.
3. **Ukuran tangan.** Ujung jari lebih dekat ke Tiurma sejauh 3,3 × cos 40° = 3,3 × 0,766 ≈ 2,53 kepala. Jarak bahu 7,5 kepala, jarak ujung jari 7,5 − 2,53 = 4,97 kepala. Karena ukuran tampak berbanding terbalik dengan jarak, tangan tampak 7,5 : 4,97 ≈ **1,5 kali** ukuran bila ia berada sejauh bahu.
4. **Bandingkan dengan sudut lain.**

Sudut θ	Panjang tampak (kepala)	Di kertas	Tangan dibanding ukuran di jarak bahu
75°	3,19	15,9 cm	1,13 kali
40°	2,12	10,6 cm	1,51 kali
15°	0,85	4,3 cm	1,74 kali

Makin lurus lengan ke arah pengamat, makin pendek lengan tampak dan makin besar tangannya.
5. **Gambar.** Pada 40° tangan sudah jelas lebih besar dan menutup sebagian lengan bawah; pada 15° ketiga ruas hampir bertumpuk.

Jawaban: lengan di kertas sekitar 10,6 cm (bukan 16,5 cm), dengan tangan sekitar 1,5 kali ukuran di jarak bahu dan menutup sebagian lengan bawah. Pada 15° lengan tinggal 4,3 cm dan pada 75° 15,9 cm.

Contoh 2 — Memperbaiki sketsa figur yang membungkuk ke arah pengamat

Pada Agustus 2027, di Sanggar Pasir, Singaraja, Gregorius menyketsa temannya, Sulastri, yang membungkuk ke arahnya untuk menyerahkan sebuah keranjang. Badan Sulastri condong 60° dari tegak ke arah Gregorius. Panjang torso (dari pinggul sampai pangkal leher) sekitar 2,0 kepala. Gregorius duduk sekitar 2,4 m dari pinggul Sulastri, dan kepala Sulastri setinggi 24 cm, sehingga jaraknya 10 kepala. Di kertas, kepala dibuat 5 cm. Sketsa pertama Gregorius menggambar torso setegak dan sepanjang biasa (2,0 kepala) dengan bahu sama besar seperti pinggul, sehingga Sulastri tampak berdiri tegak sambil menyodorkan keranjang. Hitung ukuran tampak torso dan bahu, lalu susun perbaikannya **tanpa mengubah tungkai**. *Kasus disusun untuk contoh; tokoh dan tempat fiktif.*

1. **Cari bagian terdekat dan terjauh.** Pinggul paling jauh, lalu dada dan bahu, lalu kepala yang paling dekat. Tungkai tegak dan tidak berubah (syarat soal).

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

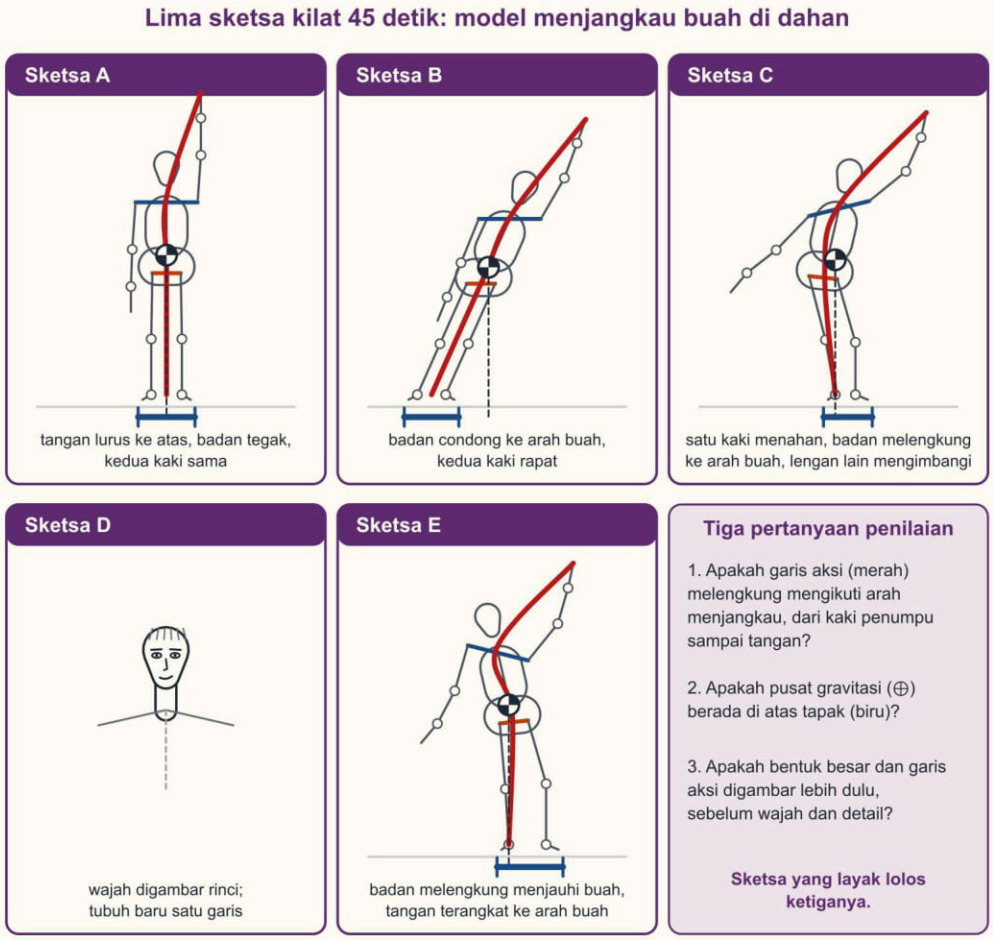
2. **Hitung tinggi torso yang tampak.** Torso condong ke arah pengamat, jadi tinggi yang tampak = panjang asli × cos 60° = 2,0 × 0,5 = **1,0 kepala**, yaitu 5 cm di kertas, bukan 10 cm.
3. **Hitung ukuran bahu.** Pangkal leher lebih dekat daripada pinggul sejauh 2,0 × sin 60° = 2,0 × 0,866 ≈ 1,73 kepala. Jaraknya 10 − 1,73 = 8,27 kepala, sehingga bahu tampak 10 : 8,27 ≈ **1,21 kali** lebih besar daripada pinggul.
4. **Pasang tumpang-tindih.** Dada dan bahu menutupi sebagian perut, dan kepala (bagian terdekat) menutupi sebagian dada. Alasannya: tumpang-tindih menandakan bahwa dada berada di depan pinggul.

Jawaban: torso digambar 1,0 kepala (5 cm), bukan 2,0 kepala; bahu sekitar 1,2 kali lebih besar daripada pinggul; dada dan kepala menutupi bagian di belakangnya; tungkai tidak diubah.

Contoh 3 — Menilai lima sketsa kilat

Klub Sketsa Dahlia mengadakan latihan 45 detik pada Juli 2027. Seorang model meraih buah di dahan dengan tangan kanan sambil bertumpu pada kaki kiri. Yakub, ketua klub, menilai lima sketsa A sampai E (Gambar 6.7) dengan tiga pertanyaan: (1) apakah garis aksi melengkung mengikuti arah menjangkau, dari kaki penumpu sampai tangan; (2) apakah pusat gravitasi berada di atas tapak tumpuan; (3) apakah bentuk besar dan garis aksi digambar lebih dulu, sebelum wajah dan detail. Sketsa mana yang layak dipilih? *Kasus disusun untuk contoh; tokoh dan tempat fiktif.*

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 6.7 Lima sketsa kilat 45 detik model yang menjangkau buah, beserta tiga pertanyaan penilaian. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

1. **Sketsa A:** badan tegak dan tangan lurus ke atas. Garis aksi hampir lurus tegak, bahu dan pinggul sejajar. Pusat gravitasi di atas tapak (pertanyaan 2 terpenuhi), tetapi garis aksi tidak melengkung mengikuti gerak: **pertanyaan 1 gagal**.
2. **Sketsa B:** badan condong ke buah dengan kaki rapat. Garis aksi hampir lurus, miring, dan pusat gravitasi jatuh sekitar 0,9 kepala di sisi kanan tapak: **pertanyaan 1 dan 2 gagal**.
3. **Sketsa C:** garis aksi melengkung dari kaki penumpu ke tangan yang menjangkau, bahu dan pinggul miring berlawanan, dan pusat gravitasi di dalam tapak. Lengan lain mengimbangi. **Pertanyaan 1 dan 2 terpenuhi.**
4. **Sketsa D:** wajah rinci dengan alis, mata, dan rambut, tetapi tubuh baru satu garis. Tidak ada garis aksi dan tidak ada tapak: **pertanyaan 3 dan lainnya gagal** karena waktu habis untuk detail.
5. **Sketsa E:** badan melengkung **menjauhi** buah sementara tangan terangkat ke arah buah. Pusat gravitasi masih di dalam tapak, tetapi garis aksi melengkung berlawanan dengan arah jangkauan: **pertanyaan 1 gagal**.
6. **Satu-satunya yang lolos ketiganya** adalah sketsa C, dan urutan kerjanya benar karena yang tergambar adalah bentuk besar dan garis aksi.

Jawaban: sketsa C.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

❖ PETA KONSEP

Gambar 6.8 merangkum sub bab sketsa figur.



Gambar 6.8 Peta konsep sketsa figur: proporsi, foreshortening, pose dan gestur. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Yang harus kamu ingat

- **Sketsa** menangkap inti pose dan gerak dengan cepat; **gambar jadi** dirampungkan. Sketsa bekerja dari yang terbesar dan terpenting ke yang terkecil.
- Figur dewasa 7 sampai 8 kepala (patokan 7,5); **selangkangan di separuh tinggi**, tungkai ≈ 50 %.
- **Foreshortening:** bagian yang mengarah ke pengamat **memendek, membesar, dan menutupi** bagian yang jauh. Gambar yang **tampak** (bidik), bukan yang diketahui.
- **Berbaring dan duduk:** dari ujung kaki atau kepala, tubuh atau paha sangat memendek; telapak atau lutut membesar dan menutupi. Figur berbaring yang digambar penuh terbaca berdiri.
- **Gesture drawing 15 sampai 60 detik:** garis aksi, bentuk besar (garis bahu dan pinggul), garis anggota gerak, lalu tegaskan dan berhenti. Jangan mulai dari wajah.
- **Pusat gravitasi harus di atas tapak tumpuan.** Garis aksi lurus terbaca statis, lengkung terbaca hidup. Beban di satu sisi diimbangi badan yang condong ke sisi lawan dan lengan bebas yang terentang.
- **Kontrapposto:** berat di satu kaki yang lurus; pinggul sisi penumpu naik, bahu sisi itu turun; kaki bebas menekuk.
- Memperbaiki sketsa: temukan penyebab, perbaiki yang menyimpang saja, periksa ulang

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

semua syarat.

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

▲ STRATEGI DAN JEBAKAN

Langkah menjawab soal sketsa figur:

1. **Baca kasus dan tentukan jenis kesalahannya:** proporsi (kaki pendek, kepala besar), pemendekan (bagian yang mengarah ke pengamat), kaku atau tidak seimbang (garis aksi, tumpuan), atau urutan kerja (detail dulu).
2. **Tentukan apa yang diminta:** perbaikan, langkah awal, atau penilaian benar dan salah untuk tiap pernyataan.
3. **Cocokkan dengan konsep.** Bagian tubuh yang mengarah ke pengamat menunjuk ke foreshortening; model berbaring atau duduk menunjuk ke bagian 4; sketsa waktu 15 sampai 60 detik menunjuk ke urutan gesture drawing; pose berdiri santai atau miring menunjuk ke kontrapposto dan pusat gravitasi.
4. **Bayangkan hasil tiap pilihan pada gambar:** "bila dikerjakan, apakah lengan terbaca ke arahku?" "apakah pusat gravitasi tetap di atas tapak?"
5. **Pada soal jamak (benar atau salah), nilai tiap pernyataan sendiri,** jangan menilai berdasarkan pernyataan lain.
6. **Pada soal bergambar,** baca dulu apa yang digambar (garis aksi, miring bahu dan pinggul, ukuran bagian dekat dan jauh), baru baca pilihan. Gambar memuat informasi penentu jawaban.
7. **Singkirkan pilihan yang mempertahankan angka hafalan,** menggambar detail lebih dulu, atau mengubah banyak bagian yang tidak diminta.

Jebakan yang sering dipasang:

- **Lengan atau paha yang mengarah ke pengamat digambar sepanjang biasa**, dengan alasan "proporsinya sudah ada angkanya". Panjang lengan sekitar 3 kepala berlaku untuk lengan yang dilihat dari samping.
- **Figur berbaring digambar penuh** (7 atau 7,5 kepala) dengan telapak sebesar kepala. Perbaikan yang hanya kosmetik tidak menolong; yang harus berubah adalah ukuran dan panjang tampak.
- **Garis bagian dekat dibuat lebih tipis** atau bagian dekat dibuat lebih kecil "karena letaknya di depan". Yang dekat justru lebih besar dan lebih tebal.
- **Wajah, sepatu, atau pakaian digambar dulu** pada sketsa 15 sampai 60 detik dengan alasan "supaya modelnya langsung terbaca".
- **Tubuh digambar kaku, tegak, dan setangkup** untuk adegan yang penuh tenaga. Gerak kuat memakai garis aksi miring atau lengkung.
- **Tulang belakang digambar tegak lurus** sebagai poros pada pose yang bergerak.
- **Kontrapposto salah arah**: pinggul dan bahu dimiringkan ke arah yang sama, atau **kaki penumpu ditekuk** padahal yang menekuk adalah kaki bebas.
- **Pusat gravitasi diabaikan:** tubuh dicondongkan jauh tanpa melebarkan tumpuan.
- **"Memperbaiki dengan syarat"** dilanggar: bagian yang sudah benar ikut diubah, atau yang

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

menyimpang dibiarkan. Perbaiki hanya yang menyimpang, lalu periksa semua syarat lagi.

> Contoh salah tafsir: seorang murid melihat sketsa pemain yang tampak akan jatuh, lalu menambah detail otot dan wajah supaya "lebih meyakinkan". Padahal yang membuatnya tampak akan jatuh adalah pusat gravitasi yang berada di luar tapak. Detail tidak memperbaiki keseimbangan. Yang diperlukan adalah menggeser kaki penumpu ke bawah pusat gravitasi atau melebarkan tapak.

BEDAH SOAL PREDIKSI

Soal berikut menggambarkan sketsa seorang murid yang terbaca janggal ketika modelnya berbaring. Pakai bagian 3 dan 4: perhatikan bagian tubuh mana yang paling dekat dan paling jauh dari pengamat, apa yang terjadi pada ukuran dan panjang bagian itu, dan bagian mana yang saling menutupi. Setelah itu nilai tiap pilihan: apakah ia memperbaiki penyebab utamanya?

►. Pada kelas sketsa (2027), model berbaring telentang di atas tikar. Zaki duduk tepat di ujung kaki model, sehingga telapak kaki model paling dekat dengannya dan kepala model paling jauh. Dalam sketsa Zaki, tubuh model digambar sepanjang 7 kepala seperti figur berdiri, dan telapak kaki sama besar dengan kepala. Akibatnya, model tampak seperti berdiri menempel di dinding, bukan berbaring.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Perbaikan yang paling tepat adalah ....

A. Panjang tubuh tetap 7 kepala, tetapi kepala diperkecil agar tampak jauh
B. Telapak kaki diperkecil karena ukuran kaki lebih pendek daripada kepala
C. Tubuh dipendekkan, telapak diperbesar, dan bagian tubuh saling menutupi
D. Garis horizon dipindah ke atas kepala model agar tubuhnya tampak rebah
E. Tubuh tetap 7 kepala, lalu ditambah bayangan di tikar agar tampak rebah

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Pembahasan **Kunci: C**

Konsep: Foreshortening: bagian tubuh yang mengarah ke atau menjauhi pengamat tampak memendek; bagian terdekat tampak lebih besar; tumpang tindih (overlapping) menegaskan urutan dekat-jauh.

Langkah:

1. Tubuh terbentang menjauh dari Zaki → panjangnya tampak memendek, bukan 7 kepala.
2. Telapak kaki paling dekat → tampak paling besar.
3. Kaki, lutut, dan dada menutupi sebagian bagian di belakangnya.

Analisis setiap opsi:

- **A.** ✗ Jebakan: mengecilkan kepala memang benar, tetapi panjang tubuh 7 kepala tetap membuat model tampak berdiri.
- **B.** ✗ Kaki yang paling dekat justru tampak lebih besar, bukan lebih kecil.
- **C.** ✓ Ketiga perubahan foreshortening membuat tubuh tampak terbentang menjauh dari Zaki.
- **D.** ✗ Letak horizon ditentukan tinggi mata Zaki, bukan dipindah untuk satu figur; pemendekan tubuhnya tetap salah.
- **E.** ✗ Jebakan: bayangan membantu menapakkan figur, tetapi tidak memperbaiki panjang tubuh yang belum dipendekkan.

Jawaban: C.

✎ LATIHAN

Kerjakan tanpa melihat kunci. Untuk tiap soal, tulis dulu apa yang kamu lihat pada kasus (arah bagian tubuh, waktu, tumpuan), lalu tentukan konsep yang menjawabnya.

1. Pada kelas sketsa figur (2027), model berdiri sambil menunjuk lurus ke arah Bayu yang duduk di depannya. Ujung jari model hanya sekitar satu meter dari Bayu. Dalam sketsa Bayu, lengan model digambar sepanjang ukuran lengan biasa dan tangannya sebesar tangan pada pose tegak, sehingga model tampak menunjuk ke samping.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Perbaikan yang tepat agar lengan tampak mengarah ke pengamat adalah ....
(Jawaban benar lebih dari satu.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Lengan digambar jauh lebih pendek daripada ukuran lengan pada pose tegak.
☐ B. Panjang lengan tetap diukur tiga kepala agar proporsi tubuh tetap benar.
☐ C. Telapak tangan digambar lebih besar daripada biasanya karena paling dekat.
☐ D. Garis kontur tangan dibuat lebih tipis daripada garis bahu agar tampak dekat.
☐ E. Tangan digambar menutupi sebagian lengan atas dan bahu untuk kesan kedalaman.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

2. Klub sketsa sekolah berlatih menggambar pemain sepak bola yang sedang menendang bola (2027). Setiap pose hanya ditahan 30 detik, sehingga anggota klub harus menangkap gerak tubuh secepat mungkin.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Tentukan **Benar** atau **Salah** untuk setiap pernyataan berikut.

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Sketsa sebaiknya dimulai dari detail wajah dan sepatu agar pemain mudah dikenali.	○	○
Satu garis lengkung dari kepala melalui punggung ke kaki tumpuan membantu menangkap arah gerak.	○	○
Tubuh pemain sebaiknya digambar tegak dan simetris agar gerak menendang tampak lebih kuat.	○	○

3. Pada sesi sketsa model (2027), seorang penari berdiri santai dengan seluruh berat badan bertumpu pada kaki kanannya, sedangkan kaki kirinya rileks dengan lutut sedikit ditekuk. Fikri ingin sketsanya tampak alami dan seimbang, tidak kaku.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Tentukan **Benar** atau **Salah** untuk setiap pernyataan berikut.

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Garis pinggul digambar miring dengan pinggul kanan lebih tinggi daripada pinggul kiri.	○	○
Garis bahu digambar miring berlawanan arah dengan kemiringan garis pinggul.	○	○
Kaki kanan digambar dengan lutut ditekuk agar berat badan tampak tertahan.	○	○

Kunci singkat: 1. A, C, E 2. 1S 2B 3S 3. 1B 2B 3S

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

✔ PERIKSA DIRI

- Dapatkah kamu menjelaskan mengapa lengan yang mengarah ke pengamat digambar **lebih pendek** dan **tangan lebih besar**, dan mengapa panjang "tiga kepala" tidak dipakai di sana?
- Dapatkah kamu menjelaskan urutan gesture drawing 15 detik, serta apa yang menentukan apakah sebuah pose tampak seimbang atau akan jatuh?
- **Yang harus kuingat: gambar yang tampak, bukan yang diketahui**; **bagian dekat memendek, membesar, menutupi**; **sketsa mulai dari garis aksi, bukan wajah**; **pusat gravitasi harus di atas tapak**; dan **kontrapposto: pinggul dan bahu miring berlawanan**.

Latihan interaktif di LMS

Sub bab 6.1: kerjakan latihannya dan lihat progresmu.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-smksr&node=SMKSR-6.1

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Sub bab 6.2 · Kualitas garis: ketegasan, spontanitas, dan bobot garis

SMKSR-6.2

◎ APA YANG DIUJI

Kisi-kisi TKA Seni Rupa pada bagian sketsa figur meminta kamu **menerapkan dan menilai kualitas garis**: apakah garis tegas atau ragu, apakah lahir spontan dari pengamatan, dan apakah tebal-tipisnya (bobotnya) dipakai untuk menunjukkan jarak dan arah cahaya. Soalnya berbentuk **kasus sketsa**: seorang murid membuat sketsa benda atau suasana dengan alat dan waktu tertentu, garisnya bermasalah (tersendat, berbulu, atau seragam), lalu kamu diminta **memilih cara menggaris yang paling tepat, latihan yang sesuai, atau pernyataan yang benar**. Kadang jawabannya lebih dari satu.

Yang membuat soal ini licin adalah pilihan yang **terdengar rapi dan hati-hati**: "menggaris pelan", "pakai penggaris", "hapus lalu ulangi", "tebalkan semua garis". Semuanya tampak bertanggung jawab, padahal bertentangan dengan sifat sketsa. Kompetensinya level 2 dan 3: menerapkan prinsip pada kasus, lalu menganalisis cara menggaris mana yang menyelesaikan masalahnya.

Setelah mempelajari sub bab ini, kamu dapat:

- membedakan garis tegas dan garis ragu serta menjelaskan cara melatih garis tegas;
- memakai garis pencarian lalu garis akhir tanpa menghapus jejak pencarian;
- menetapkan bobot garis menurut jarak benda dan arah cahaya;
- menjelaskan mengapa garis panjang ditarik dari bahu dan garis detail dari pergelangan;
- memilih alat (pensil lunak, pena, spidol kuas) menurut kebutuhan garis dan memperbaiki sketsa yang garisnya bermasalah.

◆ KONSEP INTI

Di papan kelas XI Seni Rupa tertempel dua sketsa pohon kelapa yang bentuknya sama. Sketsa di kiri tersusun dari puluhan goresan pendek yang bertumpuk. Sketsa di kanan hanya dari beberapa tarikan panjang. Tidak seorang murid pun mengukurnya, tetapi hampir semua langsung berkata, "Yang kanan lebih hidup." Gambar berbicara lewat **cara** garis ditarik, bukan hanya lewat bentuk yang dihasilkannya. Sub bab ini membahas garisnya: yakin atau ragu, mengalir atau tersendat, tebal atau tipis. Proporsi, foreshortening, dan gestur figur dibahas di sub bab 6.1, sedangkan suasana dan perspektif adegan di sub bab 6.3.

1. Tiga sifat garis sketsa

Kualitas garis adalah sifat sebuah garis yang berasal dari cara menariknya: seyakin apa, secepat apa, dan setebal apa. Dua garis boleh berjalan di jalur yang sama dan tetap berkualitas berbeda. Tiga sifat yang dibahas di sini:

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Sifat	Pertanyaan untuk dirimu	Garis yang dihasilkan
Ketegasan	Apakah garis ditarik dengan yakin, dari satu titik ke titik lain?	tegas, bukan ragu
Spontanitas	Apakah garis mengikuti pengamatan dengan cepat, tanpa menahan-nahan?	mengalir, hidup
Bobot	Apakah tebal-tipis dan gelap-terangnya menunjukkan jarak dan arah cahaya?	berkedalaman, bervolume

Kontur adalah garis tepi benda, yaitu batas antara benda dan latarnya. Pada sketsa, kontur menanggung hampir seluruh pekerjaan: bentuk, ruang, dan volume harus terbaca dari garis saja, sering tanpa arsiran dan sering dalam waktu beberapa menit. Karena itu kualitas garis sangat menentukan.

2. Garis tegas dan garis ragu

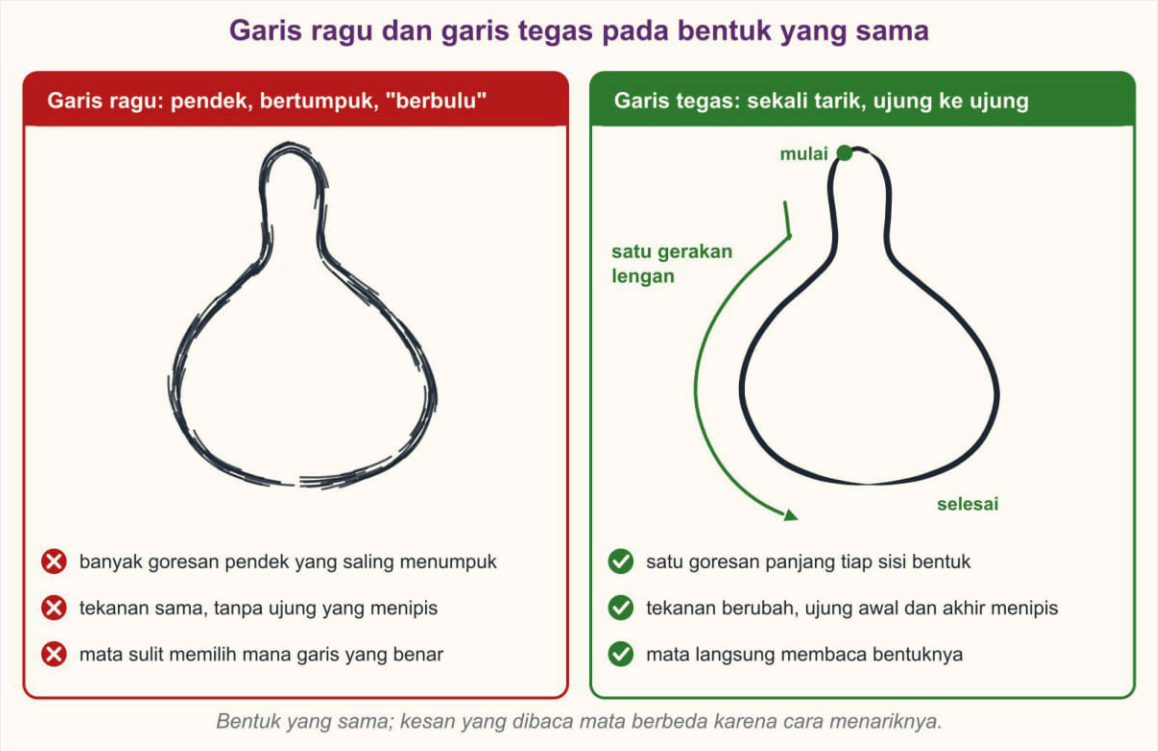
Garis ragu terdiri dari banyak goresan pendek yang saling menumpuk, kadang bergeser sedikit demi sedikit, dengan tekanan yang sama. Hasilnya tampak "berbulu" (lihat Gambar 6.9). Garis ragu muncul karena pemula ingin tepat sejak goresan pertama, memeriksa hasil setiap beberapa milimeter, memegang alat dekat ujung dan hanya menggerakkan jari, atau takut salah. Akibatnya ada tiga:

1. Mata melihat banyak jalur sekaligus dan tidak tahu mana yang dimaksud.
2. Gerak benda terasa tersendat dan tidak bertenaga, padahal sketsa dibuat untuk menangkap gerak.
3. Waktu habis untuk menumpuk garis, bukan untuk melihat.

Garis tegas adalah garis yang ditarik **sekali jalan dari awal sampai akhir** dengan kecepatan yang terjaga. Bila alat menyentuh kertas sambil bergerak dan terangkat sebelum gerak berhenti, ujung awal dan akhir garis menipis dan menyatu dengan garis berikutnya. Perhatikan apa yang **bukan** garis tegas:

- Tegas **bukan** tebal. Garis tipis pun bisa tegas bila ditarik sekali jalan.
- Tegas **bukan** lurus seperti penggaris. Garis tegas boleh melengkung mengikuti bentuk.
- Tegas **bukan** berarti tidak pernah meleset. Bila garis meleset, kamu menarik garis tegas yang baru di sebelahnya. Garis ragu yang rapi tetap garis ragu.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 6.9 Bentuk labu yang sama digambar dengan garis ragu (kiri) dan garis tegas (kanan). Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Mengapa "menggaris pelan dan hati-hati" justru bukan jalan keluarnya? Tangan yang bergerak sangat lambat menghasilkan getaran kecil dan mudah menyimpang dari arah. Gerak yang cukup cepat membawa tangan lewat jalur yang sudah dilihat mata, sehingga garis mengalir. Lambat bukan sama dengan teliti. Ketelitian datang dari **mengamati**, bukan dari memperlambat tangan.

Cara melatih garis tegas, beserta alasannya:

1. **Lihat dulu seluruh jalur garis dan tentukan titik awal dan akhirnya.** Tangan mengikuti mata. Garis yang tidak punya tujuan akan berhenti di tengah.
2. **Ayunkan alat di atas kertas tanpa menyentuhnya**, dua atau tiga kali sepanjang jalur itu (disebut *ghosting*, "menghantui" jalur). Gerak itu menguji lintasan dan melemaskan lengan. Bila gerak terasa canggung, tubuh atau kertasmu yang digeser, bukan garisnya yang ditambal.
3. **Sentuhkan alat sambil bergerak, tarik cepat, lalu angkat sebelum gerak berhenti.** Ujung yang menipis menyatu dengan garis lain tanpa tanda "titik awal".
4. **Jangan kembali ke awal garis atau menambal bagian tengahnya.** Menambal adalah awal dari bulu. Bila hasilnya kurang tepat, tarik garis baru di sebelahnya.
5. **Gerakkan seluruh lengan** untuk garis panjang (bagian 6). Jari hanya cukup untuk garis yang sangat pendek.

3. Spontanitas, garis pencarian, dan garis akhir

Garis yang **spontan** lahir langsung dari pengamatan dan mengikuti gerak benda tanpa ditahan. Spontan bukan asal-asalan: tangannya cepat, matanya teliti. Spontanitas paling berguna pada benda yang bergerak atau berbentuk lepas, misalnya dedaunan yang tertiup angin, kain, air,

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

rambut, atau kerumunan, karena garis yang cepat membawa getar geraknya. Pada struktur yang kaku, seperti tiang dan dinding, garis boleh lebih terukur, tetapi tetap ditarik dengan yakin.

Namun tak seorang pun langsung menemukan garis yang tepat. Karena itu seniman memakai dua jenis garis.

Garis pencarian (*searching lines*) adalah garis tipis, ringan, dan mengalir yang dipakai untuk **mencari** bentuk sebelum memutuskan. Biasanya beberapa garis ditarik berdekatan, dan tiap garis adalah satu "usulan". **Garis akhir** adalah garis yang kamu pilih lalu tegaskan: lebih gelap, lebih tebal, dan sekali jalan. Garis pencarian **bukan** garis ragu. Perbedaannya (lihat Gambar 6.10): garis pencarian ringan dan sengaja, tiap garis dibandingkan dengan benda, jumlahnya sedikit lalu berhenti, dan sisanya dibiarkan memudar. Garis ragu sama tebal dan sama gelap, tidak memutuskan apa pun, dan terus bertambah menjadi bulu yang menutupi garis benar.

Urutan kerjanya:

1. **Cari.** Dengan lengan bergerak besar dan tekanan ringan, tarik dua atau tiga garis usulan. Alasannya: mencoba beberapa kemungkinan jauh lebih murah daripada memperbaiki satu garis yang sudah tebal.
2. **Bandingkan dengan benda.** Lihat usulan mana yang paling dekat dengan yang kamu amati (cara membidik ada di sub bab 5.2).
3. **Pilih satu dan tegaskan sekali jalan.** Tekanan dan kecepatan dinaikkan sedikit sehingga garis itu tampak sebagai garis akhir.
4. **Biarkan garis pencarian.** Garis itu memudar di bawah garis akhir dan memberi kesan gerak serta proses. Menghapusnya memakan waktu, merusak permukaan kertas, dan menghilangkan jejak gerak.

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



	Garis pencarian	Garis ragu
Tekanan	ringan, gelap-terangnya tipis	sama tebal, sama gelap
Tujuan	mencari bentuk; tiap garis adalah usulan yang dibandingkan	tidak memutuskan; hanya mengulang di tempat yang sama
Jumlah	beberapa, lalu berhenti dan memilih	terus bertambah menjadi "bulu"
Nasib	dibiarkan samar, tidak dihapus	menutupi garis yang benar

Gambar 6.10 Tiga langkah dari garis pencarian ke garis akhir, dan perbedaan garis pencarian dengan garis ragu. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Menggambar dengan waktu pendek atau dengan pena. Pena tinta tidak dapat dihapus, dan pada sketsa lima sampai sepuluh menit menghapus berarti kehilangan waktu dan irama. Garis pencarian lalu dibuat dengan pena yang lebih tipis atau tekanan yang lebih ringan, atau "dicari" lewat ayunan di udara. Salah satu garis tetap dipilih sebagai garis akhir, dan sisanya dibiarkan. Kesalahan diperbaiki dengan garis berikutnya yang lebih tegas, bukan dengan penghapus. **Keberanian** dalam menggaris berarti memutuskan, lalu membiarkan keputusan itu terlihat. Kesalahan kecil bagian dari proses.

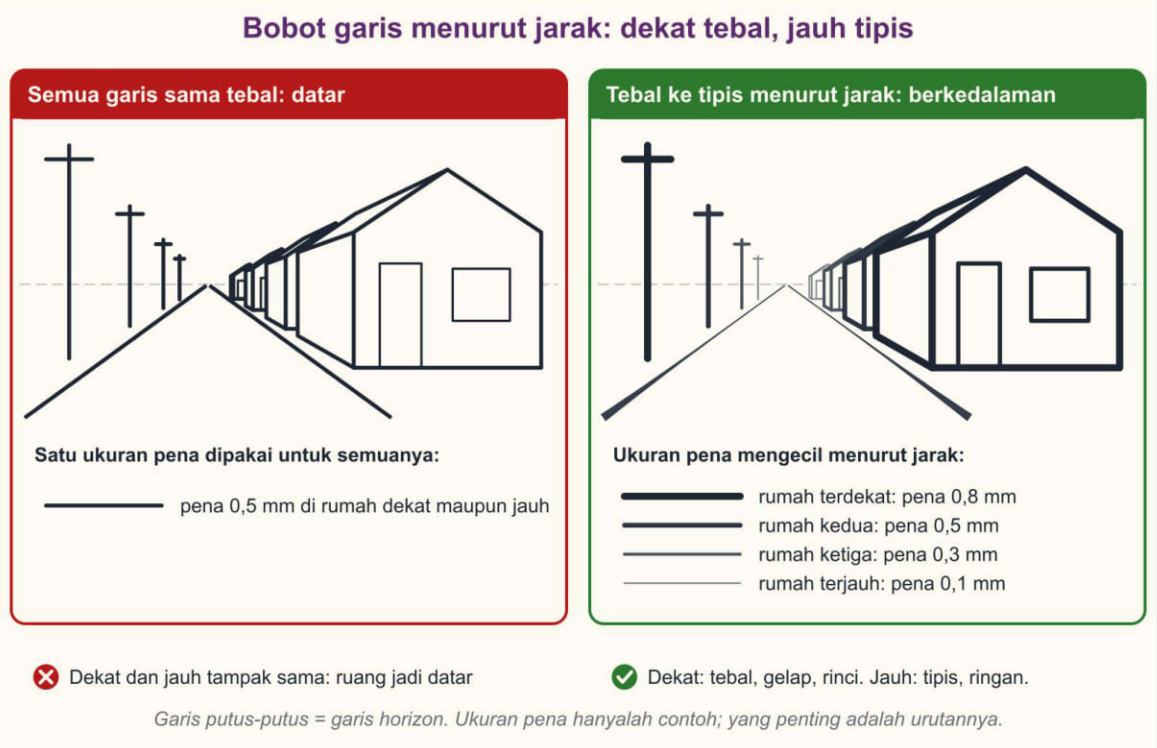
4. Bobot garis: dekat dan jauh

Bobot garis (*line weight*) adalah tebal-tipis dan gelap-terang sebuah garis. Bobot berasal dari tekanan, sudut alat, lebar ujung alat, atau ukuran pena. Bobot dipakai untuk tiga hal utama: menunjukkan **jarak**, menunjukkan **sisi cahaya dan bayangan**, dan **menekankan** bagian penting (misalnya bagian depan yang menimpa benda di belakangnya).

Untuk jarak, aturannya sederhana: **dekat tebal, jauh tipis** (lihat Gambar 6.11). Benda yang dekat tampak tajam, kontrasnya tinggi, dan detailnya banyak, sehingga garisnya tebal, gelap, dan rinci. Benda yang jauh tampak kecil dan pucat, sehingga garisnya tipis, ringan, dan sederhana. Garis tebal terbaca "maju" dan garis tipis terbaca "mundur". Dengan mengubah bobot saja, bidang datar kertas sudah memberi kesan ruang.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Pengayaan. Benda jauh tampak pucat dan kurang kontras karena cahaya yang melewati udara dan debu tersebar. Kesan ini disebut *perspektif atmosfer* (*aerial perspective*). Itu sebabnya gunung yang jauh tampak kebiruan dan samar. Garis tipis pada sketsa meniru kesan yang sama.



Gambar 6.11 Deretan rumah dan tiang pada jalan dengan satu titik lenyap: semua garis sama tebal (kiri) dan bobot garis mengecil menurut jarak (kanan). Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

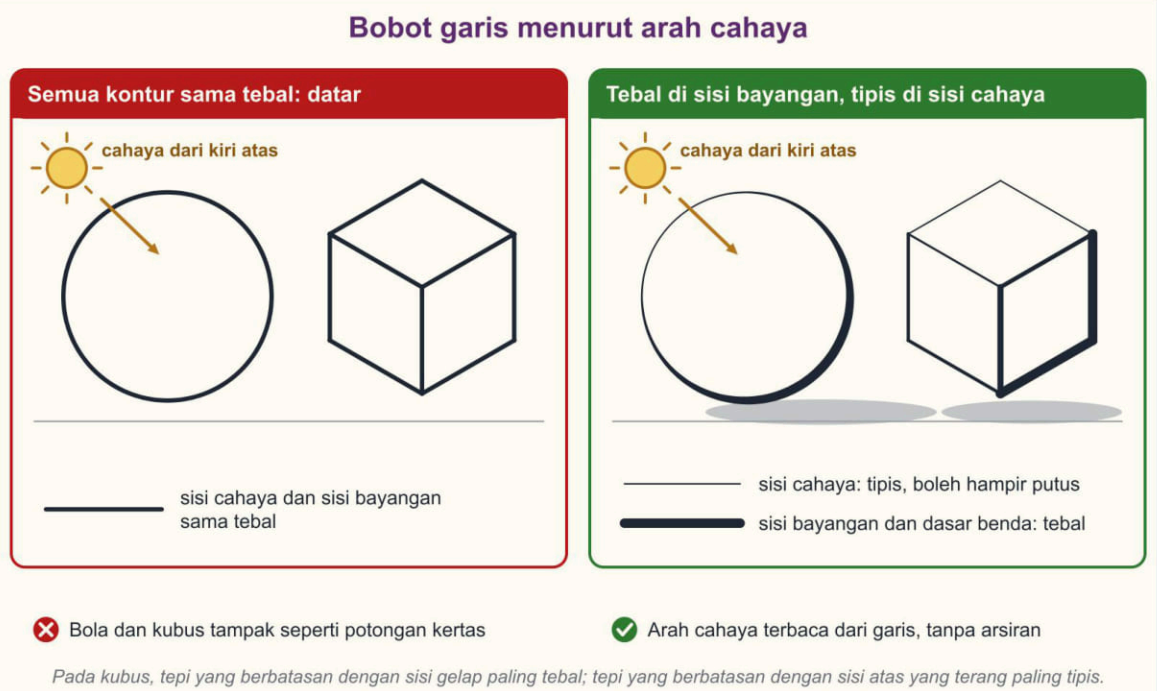
Cara menetapkan bobot menurut jarak:

1. **Bagi kedalaman adegan menjadi tiga atau empat zona**: depan, tengah, jauh (dan sangat jauh bila perlu).
2. **Beri tiap zona satu ukuran garis** dengan urutan yang selalu sama: makin jauh makin tipis. Sistem yang konsisten membuat mata mudah membaca jarak. Bobot yang diacak benda demi benda menimbulkan kebingungan.
3. **Kurangi detail bersama bobotnya.** Benda jauh cukup digambar dengan garis siluet sederhana.
4. **Pada satu benda, kontur luar sedikit lebih tebal dan detail di dalamnya lebih tipis**, agar garis dalam tidak bersaing dengan bentuk keseluruhan.

Perhatikan satu hal. Bobot seragam di seluruh sketsa membuat adegan tampak datar, seperti potongan kertas yang ditempel, dan tidak ada yang "maju" atau "mundur". Itulah mengapa menebalkan **semua** garis supaya sketsa "lebih jelas" tidak menolong. Kejelasan datang dari **perbedaan** bobot.

5. Bobot garis: sisi cahaya dan sisi bayangan

Bobot juga menunjukkan dari mana cahaya datang (cahaya dan bayangan dibahas di sub bab 5.3). Pada benda yang disinari dari satu arah, sisi yang **menghadap cahaya** terang, sehingga garisnya dibuat **tipis**, bahkan boleh hampir putus. Sisi yang **membelakangi cahaya** gelap, sehingga garisnya dibuat **tebal**. Garis di dasar benda, tempat ia menyentuh bidang dan biasanya berada di sisi bayangan, paling tebal dan gelap (lihat Gambar 6.12).



Gambar 6.12 Bola dan kubus dengan cahaya dari kiri atas: kontur sama tebal (kiri) dan kontur bertebal-tipis menurut sisi cahaya dan bayangan (kanan). Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Alasannya: tepi yang gelap dan bayangan mempunyai kontras tertinggi terhadap latar, sehingga garis tebal mewakili "massa gelap". Dengan cara ini volume sudah terbaca walau tanpa satu pun

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

arsiran. Pada kubus di Gambar 6.12, sisi atas paling terang, sisi kiri sedang, dan sisi kanan paling gelap. Tepi yang berbatasan dengan sisi atas yang terang paling tipis, tepi di antara sisi kiri dan kanan sedang, dan tepi vertikal di sisi kanan serta dasar sisi kanan kubus paling tebal.

Syaratnya ada dua. **Arah cahaya harus sama untuk semua benda** dalam satu sketsa. Bila bola disinari dari kiri atas dan gelas dari kanan, sketsamu tampak punya dua matahari. Syarat kedua: **jangan terbalik.** Garis tebal di sisi yang menghadap cahaya membuat arah cahaya terbaca terbalik, seakan benda disinari dari belakang.

Dua aturan bobot dapat digabung: **jarak** menentukan bobot dasar, **sisi bayangan** menambahkan satu langkah lebih tebal. Contoh 3 menghitungnya langkah demi langkah.

6. Dari mana garis ditarik: bahu, siku, atau pergelangan

Tarikan garis berasal dari sendi mana pun yang kamu gerakkan. Ada tiga sendi yang bisa dipakai, dan masing-masing menghasilkan garis yang berbeda (lihat Gambar 6.13):

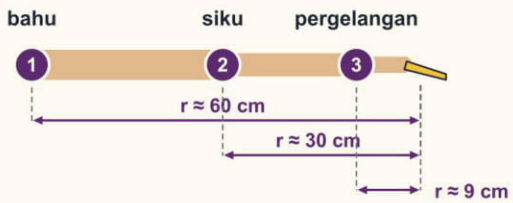
- **Jari dan pergelangan tangan:** garis pendek dan detail kecil, misalnya sudut, kerutan, dan lengkung kecil.
- **Siku:** garis sedang, misalnya kontur benda sebesar telapak sampai jengkal.
- **Bahu:** garis panjang dan berani, misalnya punggung, tungkai, atau garis atap. Seluruh lengan ikut bergerak, dan siku boleh sedikit bergerak mengikuti.

Mengapa begitu? Ujung pensil selalu bergerak pada **busur lingkaran** yang berpusat di sendi yang berayun, dan jari-jarinya adalah jarak sendi itu ke ujung pensil. Makin jauh sendi dari ujung pensil, makin besar lingkarannya, makin landai busurnya, dan makin lurus garisnya. Sebagai gambaran (lengan dewasa, perkiraan, tiap orang berbeda): jari-jari pergelangan sekitar 9 cm, siku sekitar 30 cm, dan bahu sekitar 60 cm. Untuk garis sepanjang 12 cm, **simpangan busur** (jarak titik tengah garis dari garis lurus yang menghubungkan kedua ujungnya) kira-kira 2,3 cm bila dari pergelangan, 0,6 cm bila dari siku, dan 0,3 cm bila dari bahu. Rumusnya, dengan r jari-jari dan c panjang garis: simpangan = $r - \sqrt{(r^2 - (c/2)^2)}$. Garis dari pergelangan jelas melengkung, sedangkan garis dari bahu hampir lurus. Model ini sederhana, karena lengan sungguhan menggerakkan beberapa sendi sekaligus, tetapi arah pengaruhnya benar.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Gerak bahu, siku, dan pergelangan menentukan garis

Lengan terulur: ujung pensil berayun pada busur



Ujung pensil bergerak pada busur lingkaran yang berpusat di sendi yang berayun.

Makin jauh sendi itu dari ujung pensil, makin landai busurnya, makin lurus garisnya. Makin dekat sendinya, makin tajam lengkungnya.

Angka perkiraan orang dewasa; tiap orang berbeda.

Garis sepanjang 12 cm bila hanya satu sendi yang berayun (digambar sebanding, 1 cm = 8 px)

Pergelangan



simpangan 2,3 cm (jelas melengkung)

Siku

simpangan 0,6 cm (agak landai)

Bahu

simpangan 0,3 cm (hampir lurus)

Gerak dari	Jari-jari	Simpangan 12 cm	Simpangan 18 cm	Cocok untuk
Pergelangan	± 9 cm	2,3 cm	setengah lingkaran	detail kecil, lengkung pendek
Siku	± 30 cm	0,6 cm	1,4 cm	garis sedang, bentuk benda
Bahu	± 60 cm	0,3 cm	0,7 cm	garis panjang dan berani

Gambar 6.13 Jari-jari ayunan dari bahu, siku, dan pergelangan beserta simpangan busur garis 12 cm yang digambar sebanding. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Kebiasaan yang membantu garis tegas:

1. **Angkat tangan dari kertas** pada garis panjang. Bila sisi telapak menumpu di kertas, hanya jari dan pergelangan yang bisa bergerak, sehingga garis pendek-pendek dan melengkung.
2. **Pegang alat sedikit lebih jauh dari ujungnya**, tidak mencengkeram dekat ujung. Pegangan longgar memberi ruang bagi lengan untuk memimpin gerak.
3. **Berdiri atau duduk di tepi kursi** dengan kertas dimiringkan di papan, supaya lengan bebas bergerak.
4. **Putar kertas** bila garis yang diperlukan melawan arah lengkung lenganmu.
5. **Tarik dengan kecepatan sedang sampai cepat.** Kecepatan mengurangi getaran dan membuat garis mengalir. Latihan sederhana: tiap hari tarik dua puluh garis sepanjang 20 cm tanpa penggaris, lalu periksa dengan penggaris seberapa jauh garis itu menyimpang.

7. Alat dan sifat garisnya

Alat menentukan seberapa mudah kamu membuat bobot dan seberapa besar kesalahan bisa diperbaiki.

Alat	Sifat garis	Cara membuat bobot	Catatan
Pensil keras (H sampai HB)	tipis, terang	sulit digelapkan	cocok untuk garis pencarian
Pensil lunak (misalnya 2B sampai 6B)	tipis sampai tebal, gelap	tekanan dan sudut pensil	dapat dihapus, tetapi memakan waktu
Arang dan konté	gelap, lebar, mudah kabur	tekanan dan sisi batang	cepat untuk massa dan gestur
Pena gambar (*drawing pen*)	lebar tetap menurut ukuran pena, misalnya 0,1 sampai 0,8 mm	ganti ukuran pena	tidak dapat dihapus; tekanan tidak mengubah tebal
Pena kuas dan spidol kuas	lebar berubah menurut tekanan dan sudut	tekanan dalam satu tarikan	sulit dikendalikan; tidak dapat dihapus
Spidol ujung bulat	lebar tetap dan tebal	tidak bisa	cocok untuk massa, kurang cocok untuk bobot halus

Pena gambar dan spidol dengan ujung tetap **tidak bisa dibuat tebal dengan menekan**. Bila ingin garis lebih tebal, ganti dengan pena berukuran lebih besar. Ukuran pena di tabel hanya contoh dari ukuran yang umum dijual. Ikuti pedoman sanggar atau gurumu.

8. Memeriksa dan memperbaiki garis sebuah sketsa

Bila sebuah sketsa terasa "mati", periksa garisnya dengan urutan berikut:

1. **Lihat dari jauh sebentar.** Apakah bentuk terbaca? Bila ya, masalahnya ada pada kualitas garis, bukan pada bentuk.
2. **Periksa ketegasan.** Apakah kontur tersusun dari goresan pendek yang bertumpuk? Bila ya,

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

itu garis ragu. Perbaikannya: berlatih garis panjang sekali tarik dari bahu atau siku.

3. **Periksa spontanitas.** Apakah ada garis pencarian yang masih terlihat, dan apakah garis akhir jelas dipilih? Bila tidak ada garis akhir, tegaskan satu garis di antara usulan.
4. **Periksa bobot.** Apakah semua garis sama tebal? Apakah benda dekat lebih tebal daripada benda jauh? Apakah sisi yang membelakangi cahaya lebih tebal?
5. **Pilih satu perbaikan terbesar dan terapkan pada sketsa berikutnya.** Menebalkan ulang seluruh garis setelah sketsa selesai tidak memperbaiki cara menarik garis: yang disalin justru keraguannya, dan bobot menjadi seragam. Bobot ditentukan **saat** menarik garis akhir. Menebalkan satu-dua bagian yang sengaja ditekankan boleh, asalkan dilakukan dengan satu tarikan yang tegas.

Ringkasan. Kualitas garis lahir dari tiga hal: ketegasan (sekali tarik, bukan menumpuk), spontanitas (cari dengan garis ringan, tegaskan satu, biarkan jejaknya), dan bobot (dekat tebal, jauh tipis, sisi bayangan tebal, sisi cahaya tipis). Garis panjang lahir dari bahu, garis detail dari pergelangan. Alat yang tidak bisa dihapus menuntut garis yang yakin sejak awal, dan kesalahan diperbaiki dengan garis berikutnya.

CONTOH TERSELESAIKAN

Contoh 1 — Dari mana garis atap lumbung ditarik

Pada Februari 2027, Amiruddin menyketsa sebuah lumbung padi di Sanggar Embun dengan pensil di atas kertas A3. Garis atap harus tampak tegas dan hampir lurus sepanjang 18 cm, dan ia tidak memakai penggaris. Karena mejanya rendah, ia menumpukan sisi telapak tangan di kertas lalu menggerakkan lengan bawahnya dari siku. Setelah selesai, garis itu melengkung ke atas dan bagian tengahnya terangkat sekitar 1,4 cm dari garis lurus yang menghubungkan ujung-ujungnya. Gunakan model sederhana dengan jari-jari ayunan sekitar 9 cm (pergelangan), 30 cm (siku), dan 60 cm (bahu). Mengapa garisnya melengkung, dan bagaimana memperbaikinya? *Kasus disusun untuk contoh; tokoh dan tempat fiktif.*

1. **Rumus simpangan:** $s = r - \sqrt{(r^2 - (c/2)^2)}$, dengan $c = 18$ cm sehingga $c/2 = 9$ cm.
2. **Dari siku (r = 30 cm):** $30^2 - 9^2 = 900 - 81 = 819$, akar kuadrat $819 \approx 28{,}62$, sehingga $s = 30 - 28{,}62 \approx 1{,}4$ cm. Itu $1{,}4 : 18 \approx 7{,}7$ % dari panjang garis. Hasil ini sama dengan ukuran garis Amiruddin, jadi benar ia hanya bergerak dari siku.
3. **Dari bahu (r = 60 cm):** $60^2 - 9^2 = 3.600 - 81 = 3.519$, akar kuadrat $3.519 \approx 59{,}32$, sehingga $s = 60 - 59{,}32 \approx 0{,}7$ cm (sekitar 3,8 %). Itu kurang dari separuh simpangan dari siku.
4. **Dari pergelangan (r = 9 cm):** $c/2 = r$, jadi garis 18 cm akan berupa **setengah lingkaran** (simpangan 9 cm). Pergelangan tidak dapat menarik garis selurus dan sepanjang itu.
5. **Perbaikan:** angkat tangan dari meja, ayunkan lengan dari bahu dengan siku ikut bergerak, ayun dulu di udara dua atau tiga kali, lalu tarik cepat sekali jalan. Kertas dimiringkan agar jalur garis sejajar dengan arah ayunan bahu. Simpangan yang tersisa sekitar 0,7 cm masih cocok untuk garis ekspresif. Bila atap harus benar-benar lurus, gerakan siku dan bahu

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

digabung supaya saling meluruskan, atau garis dibuat dengan satu garis bantu tipis lebih dulu.

Jawaban: garis melengkung karena ditarik dari siku dengan tangan menumpu (simpangan sekitar 1,4 cm, 7,7 %); dari bahu simpangannya sekitar 0,7 cm (3,8 %), sehingga garis panjang ditarik dari bahu dengan tangan terangkat dan sekali jalan.

Contoh 2 — Membagi waktu sepuluh menit untuk sketsa sepeda

Hermina mendapat tugas menyketsa sebuah sepeda ontel yang bersandar pada tiang di teras sekolah, selama sepuluh menit, dengan pensil 3B (Maret 2027). Cahaya masuk dari jendela di sebelah kirinya. Sepeda itu miring ke arahnya sehingga roda depan lebih dekat daripada roda belakang. Percobaan pertamanya "berbulu": kontur roda tersusun dari goresan pendek yang diulang-ulang, semua garis sama tebal, dan ia sibuk menghapus. Rancang urutan kerjanya dengan pembagian waktu 30 % untuk mencari, 45 % untuk garis akhir, dan 25 % untuk bobot. *Kasus disusun untuk contoh; tokoh dan tempat fiktif.*

1. **Hitung waktu.** Sepuluh menit = 600 detik. Mencari: 0,30 × 600 = 180 detik. Garis akhir: 0,45 × 600 = 270 detik. Bobot: 0,25 × 600 = 150 detik. Jumlahnya 180 + 270 + 150 = 600 detik.
2. **Tahap 1, mencari (180 detik).** Hermina mengayun pensil di udara dua kali di atas roda depan, lalu menarik dua atau tiga garis ringan untuk roda dan satu garis ringan untuk rangka. Tekanannya tipis dan lengannya bergerak besar. Ia tidak menghapus apa pun.
3. **Tahap 2, garis akhir (270 detik).** Ia membandingkan usulan dengan sepeda dan memilih yang paling dekat. Kontur roda depan ditarik sekali jalan tiap setengah lingkaran, rangka ditarik tiap batangnya dalam satu gerakan, dan tekanan dinaikkan sedikit supaya terlihat sebagai garis akhir.
4. **Tahap 3, bobot (150 detik).** Jendela di kiri, sehingga sisi kanan dan bawah roda berada di sisi bayangan. Kontur roda depan (dekat) di sisi kanan bawah dan titik ban menyentuh lantai diberi garis paling tebal. Roda belakang (jauh) dan rangka lebih tipis. Jari-jari roda paling tipis. Sisi kiri ban, yang menghadap jendela, dibuat sangat tipis, boleh hampir putus.
5. **Garis pencarian dibiarkan,** dan percobaan baru tidak dimulai dengan menghapus.

Jawaban: 180 detik mencari dengan garis ringan, 270 detik menegaskan garis akhir dalam satu tarikan, 150 detik untuk bobot (roda depan lebih tebal daripada roda belakang, sisi kanan dan bawah lebih tebal daripada sisi kiri). Garis pencarian dibiarkan.

Contoh 3 — Memilih ukuran pena untuk sketsa tepi sungai

Paskalis menyketsa tepi sebuah sungai kecil dengan satu set pena gambar berukuran 0,1; 0,2; 0,3; 0,5; dan 0,8 mm (Maret 2027). Matahari pagi bersinar dari sebelah kiri, sehingga sisi kanan setiap benda berada di sisi bayangan. Yang tampak: rumpun bambu sekitar 4 m dari tempat duduknya, jembatan bambu sekitar 15 m, sebuah pondok sekitar 35 m, dan bukit sekitar 120 m. Ia menetapkan empat zona jarak: sampai 10 m, lebih dari 10 sampai 30 m, lebih dari 30 sampai 80 m, dan lebih dari 80 m. Tentukan ukuran pena untuk sisi cahaya dan sisi bayangan tiap benda. *Kasus disusun untuk contoh; tokoh dan tempat fiktif.*

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

1. **Tentukan zona tiap benda.** Rumpun bambu (4 m) di zona 1, jembatan (15 m) di zona 2, pondok (35 m) di zona 3, bukit (120 m) di zona 4.
2. **Beri bobot dasar tiap zona untuk sisi cahaya,** dari yang paling tebal ke yang paling tipis: zona 1 = 0,5 mm, zona 2 = 0,3 mm, zona 3 = 0,2 mm, zona 4 = 0,1 mm.
3. **Tambahkan satu langkah pada tangga ukuran pena (0,1 → 0,2 → 0,3 → 0,5 → 0,8) untuk sisi bayangan:** zona 1 = 0,8 mm, zona 2 = 0,5 mm, zona 3 = 0,3 mm, zona 4 = 0,2 mm.
4. **Susun hasilnya dalam tabel.**

Benda	Jarak	Zona	Sisi cahaya (kiri)	Sisi bayangan (kanan)
Rumpun bambu	4 m	1	0,5 mm	0,8 mm
Jembatan bambu	15 m	2	0,3 mm	0,5 mm
Pondok	35 m	3	0,2 mm	0,3 mm
Bukit	120 m	4	0,1 mm	0,2 mm

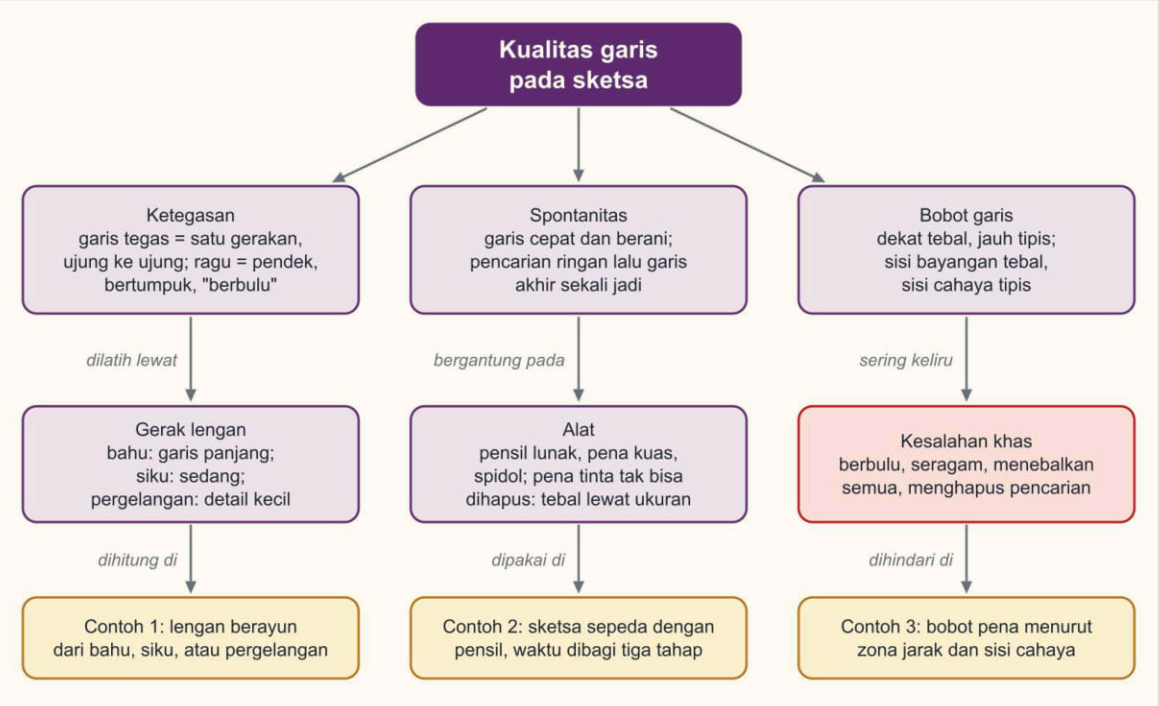
1. **Periksa urutannya.** Dibaca ke bawah pada sisi cahaya: 0,5 > 0,3 > 0,2 > 0,1. Pada sisi bayangan: 0,8 > 0,5 > 0,3 > 0,2. Di setiap benda, sisi bayangan lebih tebal daripada sisi cahaya, dan makin jauh bendanya, makin tipis garisnya. Ukuran 0,5 mm muncul dua kali (sisi cahaya bambu dan sisi bayangan jembatan). Itu tidak mengganggu, karena yang dibandingkan adalah sisi yang sama antarbenda dan sisi berbeda dalam satu benda.
2. **Tumpang tindih:** bila rumpun bambu menutupi sebagian jembatan, tepi yang menimpa milik benda yang lebih dekat, sehingga memakai ukuran bambu.

Jawaban: rumpun bambu 0,5 mm (cahaya) dan 0,8 mm (bayangan); jembatan 0,3 dan 0,5 mm; pondok 0,2 dan 0,3 mm; bukit 0,1 dan 0,2 mm.

❖ PETA KONSEP

Gambar 6.14 merangkum kualitas garis pada sketsa.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 6.14 Peta konsep kualitas garis: ketegasan, spontanitas, dan bobot garis. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Yang harus kamu ingat

- Kualitas garis lahir dari **cara menarik**: ketegasan, spontanitas, dan bobot.
- **Garis tegas** ditarik sekali jalan, ujung ke ujung, ujungnya menipis; **garis ragu** pendek, bertumpuk, "berbulu". Tegas bukan tebal, bukan lurus penggaris.
- Bukan "pelan dan hati-hati": gerak yang cukup cepat dan sekali jalan membuat garis mengalir. Berlatih dengan mengayun di udara lebih dulu.
- **Garis pencarian** ringan dan sengaja, lalu satu dipilih menjadi **garis akhir**; pencarian dibiarkan, bukan dihapus. Pena dan sketsa kilat tidak memberi waktu menghapus.
- **Bobot garis:** dekat tebal, jauh tipis; sisi bayangan tebal, sisi cahaya tipis, arah cahaya sama untuk semua benda. Bobot seragam membuat sketsa datar.
- Garis panjang ditarik dari **bahu** dengan tangan terangkat; siku untuk garis sedang; pergelangan untuk detail. Makin jauh sendi, makin landai busurnya.
- Pena gambar berukuran tetap: tebal diubah dengan **ganti ukuran**, bukan dengan menekan. Pensil lunak dan pena kuas berubah tebal menurut tekanan.
- Menebalkan semua garis setelah sketsa selesai tidak memperbaiki apa-apa; bobot ditentukan saat menarik garis akhir.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

▲ STRATEGI DAN JEBAKAN

Langkah menjawab soal kualitas garis:

1. **Baca kasus dan catat tiga hal:** alatnya (pensil atau pena), waktunya (kilat atau lama), dan masalah garisnya (berbulu, seragam, tersendat, atau bobotnya terbalik).
2. **Tentukan apa yang diminta:** cara menggaris, latihan, perbaikan, atau pernyataan yang benar.
3. **Cocokkan masalah dengan sifatnya:** goresan pendek bertumpuk menunjuk ke garis tegas sekali jalan dari lengan; benda dekat dan jauh menunjuk ke bobot menurut jarak; sisi gelap menunjuk ke arah cahaya; pena atau waktu singkat menunjuk ke larangan menghapus.
4. **Pada soal pilihan jamak,** nilai tiap pernyataan sendiri: apakah ia tegas, spontan, dan berbobot sesuai kasus?
5. **Singkirkan pilihan yang tampak rapi tetapi menjauhkan sketsa dari sifatnya:** "pelan dan hati-hati", "pakai penggaris", "hapus lalu ulangi", "tebalkan semua".
6. **Periksa konsistensi:** arah cahaya sama untuk semua benda, urutan bobot sesuai jarak, dan alat yang tersedia memungkinkan cara itu.

Jebakan yang sering dipasang:

- **Semua garis dibuat sama tebal** dengan alasan "supaya teratur".
- **Menimpa jalur yang sama berkali-kali** sampai terasa pas, atau menebalkan setiap goresan pendek.
- **Menggaris pelan dan hati-hati** sebagai obat garis ragu.
- **Menebalkan garis terbaik setelah sketsa selesai** dengan spidol, seakan itu mengganti cara menarik garis.
- **Garis pencarian dihapus,** atau pensil tipis lalu menghapus ketika waktu hanya beberapa menit.
- **Garis tebal untuk benda jauh** atau garis tipis untuk benda dekat.
- **Sisi tebal di sisi yang menghadap cahaya,** atau tiap benda memakai arah cahaya sendiri.
- **Pena diminta menebal dengan menekan,** padahal lebar garisnya tetap.
- **Penggaris atau pegangan dekat ujung** supaya garis "lurus", padahal ia mematikan gerak.
- **Spontanitas dikira asal-asalan,** atau dianggap harus dipakai untuk semua benda tanpa mengamati.

> Contoh salah tafsir: seorang murid melihat sketsanya "berbulu" lalu menebalkan semua garis dengan spidol agar tampak tegas. Hasilnya garis tebal berbulu yang seragam, dan keraguan ikut tertulis. Yang perlu diubah adalah cara menarik: lihat jalurnya, ayun di udara, lalu tarik sekali jalan, dan beri bobot saat menarik garis akhir.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

● BEDAH SOAL PREDIKSI

Soal berikut meminta kamu memilih cara menggaris untuk sketsa yang memuat benda dekat, benda jauh, dan dedaunan yang bergerak. Pakai bagian 3 (spontanitas dan garis cepat untuk benda yang bergerak) dan bagian 4 (bobot dekat dan jauh). Nilai tiap pernyataan satu per satu terhadap kasusnya.

►. Mega membuat sketsa pohon beringin tua di taman kota dengan pena (2027). Batang besar berada di latar depan, dedaunan bergoyang ditiup angin, dan deretan pohon kecil terlihat jauh di belakang. Ia ingin sketsanya tampak hidup dan berkedalaman.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Penggunaan garis yang tepat adalah ....
(Jawaban benar lebih dari satu.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Garis tebal dan tegas dipakai untuk batang beringin di latar depan.
☐ B. Garis diulang-ulang di tempat yang sama sampai bentuknya tepat.
☐ C. Garis cepat dan spontan dipakai untuk menangkap dedaunan yang bergoyang.
☐ D. Semua garis dibuat sama tebal agar sketsa tampak rapi dan seragam.
☐ E. Garis tipis dan ringan dipakai untuk deretan pohon di kejauhan.

Pembahasan **Kunci: A, C, E**

Angka pilihan di pembahasan: 1 = A, 2 = B, 3 = C, 4 = D, 5 = E.

Konsep: Kualitas garis sketsa meliputi kecepatan (spontan), keberanian (tegas), dan bobot (tebal-tipis). Bobot garis membantu membedakan objek dekat dan jauh; garis cepat menangkap gerak.

Analisis setiap pernyataan:
• **Pernyataan 1** ✓ Garis tebal-tegas menonjolkan objek terdekat.
• **Pernyataan 2** ✗ Jebakan: garis berulang tampak ragu dan kotor; sketsa yang hidup memerlukan garis yang yakin.
• **Pernyataan 3** ✓ Garis spontan menangkap kesan gerak.
• **Pernyataan 4** ✗ Jebakan: ketebalan seragam menghilangkan kesan dekat-jauh.
• **Pernyataan 5** ✓ Garis tipis membuat objek jauh tampak samar sehingga ruang terasa dalam.

Jawaban: pernyataan 1, 3, 5.

✎ LATIHAN

Kerjakan tanpa melihat kunci. Untuk tiap soal, tulis dulu alat, waktu, dan masalah garisnya, lalu tentukan sifat garis mana (tegas, spontan, atau berbobot) yang menyelesaikannya.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

1. Ayu membuat sketsa perahu nelayan di dermaga dalam waktu lima menit sebelum perahu berangkat (2027). Ia memakai pena tinta sehingga garis tidak dapat dihapus. Ayu ingin sketsanya hidup, perahu terdekat tampak menonjol, dan perahu jauh tampak samar. *(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)*
Cara menggaris yang paling tepat adalah ....

A. Membuat garis pendek berulang dengan ketebalan sama di semua perahu
B. Menggaris pelan dan hati-hati dengan bantuan penggaris agar lurus
C. Menggaris spontan, tebal untuk perahu dekat dan tipis untuk yang jauh
D. Menebalkan semua kontur perahu agar seluruh bentuknya jelas terlihat
E. Menggambar dengan pensil tipis dahulu lalu menghapusnya setelah ditinta

2. Eko ditugasi majalah sekolah membuat sketsa reportase lomba tarik tambang (2027) langsung di lapangan. Sketsanya penuh garis pendek yang ditumpuk berulang-ulang dan tampak "berbulu", sehingga gerak peserta terasa ragu dan tidak bertenaga. Redaksi meminta sketsa yang tegas dan hidup.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Cara menggaris yang paling tepat adalah ....

A. Menggaris lebih pelan dan hati-hati agar setiap kontur tepat sekali jadi
B. Menebalkan garis-garis terbaik dengan spidol setelah sketsa selesai
C. Membuat garis pendek yang lebih rapat agar bentuk tubuh tampak padat
D. Mengganti pensil dengan pena agar garis tidak dapat dihapus ulang
E. Menarik garis panjang dalam satu gerakan lengan yang mantap dan cepat

Kunci singkat: 1. C 2. E

✔ PERIKSA DIRI

- Dapatkah kamu menjelaskan mengapa garis tegas tidak sama dengan garis tebal dan tidak sama dengan garis yang ditarik pelan, dan mengapa garis panjang ditarik dari bahu?
- Dapatkah kamu menentukan bobot garis untuk sebuah adegan yang memuat benda dekat, benda jauh, dan sumber cahaya di satu sisi, serta menjelaskan mengapa garis pencarian tidak dihapus?
- **Yang harus kuingat: tegas = sekali jalan**, **cari dengan garis ringan, tegaskan satu, biarkan jejaknya**, **dekat tebal-jauh tipis, sisi bayangan tebal**, dan **garis panjang dari bahu**.

Latihan interaktif di LMS

Sub bab 6.2: kerjakan latihannya dan lihat progresmu.
next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-smksr&node=SMKSR-6.2

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Sub bab 6.3 · Sketsa suasana tematik: perspektif dinamis dan ekspresi suasana

SMKSR-6.3

◎ APA YANG DIUJI

Kisi-kisi TKA Seni Rupa meminta kamu memahami **sketsa suasana tematik**: menggambar adegan bertema dengan proporsi yang benar dalam perspektif satu sampai tiga titik lenyap, memakai garis yang cepat dan berani, serta mengungkapkan suasana lewat cahaya, kepadatan, ruang kosong, dan narasi. Soalnya berupa **kasus lomba atau tugas sketsa**. Seorang pelajar mendapat tema, lalu kamu diminta memilih adegan dan sudut pandang, menilai pernyataan tentang sebuah sketsa, atau membaca beberapa *thumbnail* (sketsa komposisi mini) dan memilih yang paling cocok dengan permintaan tema. Bentuknya pilihan ganda, pilihan ganda kompleks, dan benar–salah. Sebagian soal bergambar, jadi kamu harus terbiasa membaca horizon, ukuran figur, arah bayangan, dan letak objek. Kompetensinya mulai dari **memahami** aturan sampai **menganalisis** sketsa dan **menimbang** mana yang paling tepat.

Soal sketsa suasana jarang menanyakan istilah. Yang ditanyakan adalah **alasan dan pilihan**: mengapa adegan ini lebih bercerita daripada adegan itu, mengapa bayangan jatuh ke arah tertentu, mengapa suasana sepi tidak boleh diisi banyak figur. Karena itu, sub bab ini menjelaskan alasan di balik tiap pilihan.

Setelah mempelajari sub bab ini, kamu dapat:

- memilih adegan yang membawa cerita tema lewat gestur figur dan jejak di lingkungan;
- memilih tinggi mata dan jumlah titik lenyap sesuai suasana, lalu menyusun proporsi figur, tiang, dan bangunan terhadap horizon;
- mengatur kepadatan dan ruang kosong agar suasana ramai atau sepi benar-benar terbaca;
- menentukan arah dan panjang bayangan serta kontras gelap–terang untuk menandai waktu dan cuaca;
- merancang thumbnail, membandingkannya dengan kriteria tema, dan memperbaiki sketsa yang figurnya "tertempel" pada latar.

◆ KONSEP INTI

Guru seni rupa membawa kelasmu ke halaman sekolah. Tugasnya: sketsa suasana sore selama dua puluh menit. Dua temanmu duduk berdampingan dan memandang tempat yang sama. Sketsa pertama rapi dan halus, tetapi terasa hambar. Sketsa kedua kasar, tetapi kamu langsung merasakan sunyinya sore. Bedanya bukan pada kepandaian tangan. Teman yang kedua

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

memilih: apa yang digambar, dari mana melihatnya, seberapa ramai, dan dari mana cahaya datang. **Sketsa suasana tematik** adalah sketsa cepat yang menyampaikan sebuah tema, misalnya "menanti hujan reda", lewat pilihan-pilihan itu dan bukan lewat banyaknya detail. **Suasana** (*mood*) adalah kesan perasaan yang ditangkap orang yang melihat gambar: sunyi, ramai, tegang, hangat. Penonton hanya percaya pada pilihan itu bila ukuran dan letak benda "masuk akal", jadi perspektif dan suasana harus berjalan bersama.

1. Dari tema ke adegan: memilih apa yang digambar

Tema biasanya berupa judul atau beberapa kata, dan belum menjadi gambar. Kamu harus memilih **adegan** (*scene*), yaitu satu momen di satu tempat dengan orang yang sedang melakukan sesuatu. Dari adegan itu, penonton harus dapat membaca **narasi**, yaitu cerita yang tertangkap dari gambar tanpa penjelasan tertulis.

Cerita dalam satu gambar dibangun dari dua lapis. **Jejak** adalah tanda tentang apa yang sudah terjadi, misalnya jalan basah atau bekas kerja, dan terbaca dari lingkungan. **Tindakan** adalah apa yang sedang terjadi dan terbaca dari gestur figur. Bila hanya ada satu lapis, ceritanya pincang. Lingkungan tanpa orang tidak memberi siapa pun untuk diikuti penonton. Orang tanpa lingkungan tidak memberi tahu tempat, waktu, dan sebabnya.

Langkah memilih adegan, beserta alasannya:

1. **Ubah tema menjadi satu kalimat cerita dan dua atau tiga kata suasana** (misalnya sunyi, teduh, sabar). Alasan: kata suasana menjadi tolok ukur semua pilihan berikutnya.
2. **Tulis tiga adegan yang benar-benar berbeda.** Alasan: gagasan pertama jarang yang terbaik.
3. **Uji tiap kandidat:** Apakah tema terbaca tanpa judul? Apakah ada jejak dan tindakan? Apakah hanya ada satu pusat cerita? Apakah selesai dalam waktu yang tersedia? Alasan: adegan yang gagal pada salah satunya hampir selalu menjadi sketsa yang membingungkan.
4. **Pilih momen yang menyisakan cerita**, misalnya menunggu, baru tiba, atau hendak pergi, bukan puncak yang berdesakan. Alasan: penonton ikut menebak sisanya.
5. **Tetapkan satu pusat cerita**, yaitu siapa atau apa yang terpenting. Alasan: pusat cerita mengarahkan mata penonton.

Adegan lemah yang sering muncul: **hanya latar** padahal tema tentang manusia, **satu figur besar** tanpa konteks, **adegan yang membantah tema** (misalnya tawa lebar pada tema "sunyi"), dan **terlalu banyak pusat cerita**.

Gestur dikerjakan lebih rinci di Sub bab 6.1 (garis aksi dan keseimbangan). Di sini yang penting adalah **gestur membawa rasa**: bahu turun menyampaikan lelah, tubuh condong ke depan menyampaikan bergegas atau bekerja, kepala tegak yang memandang jauh menyampaikan menanti atau berharap, dan dua orang yang mengangkat satu beban bersama menyampaikan kerja sama. Bila temamu memuat **dua rasa sekaligus**, bagi tugasnya. Pada murid yang menunggu pengumuman ujian, tangan yang saling menggenggam dan bahu yang terangkat menyampaikan cemas, sedangkan kepala yang tegak menghadap papan pengumuman menyampaikan harap. Jangan memaksa satu gestur membawa dua rasa yang berlawanan, dan

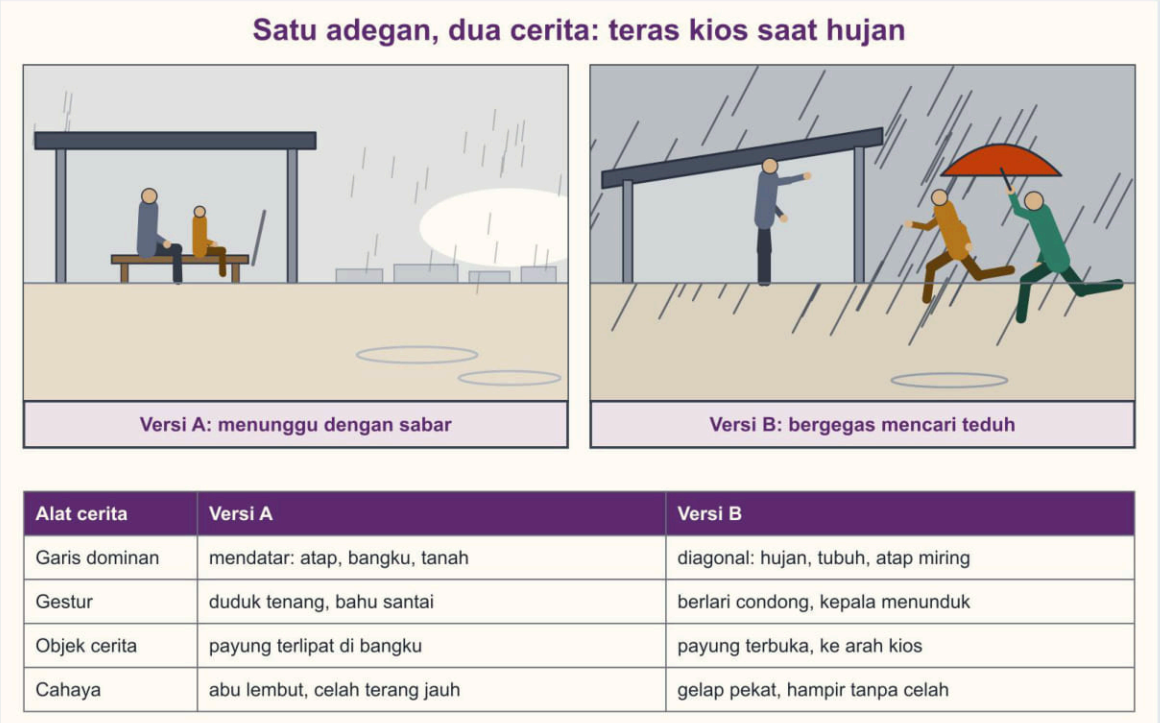
Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

jangan memakai gestur yang membantah rasa lain.

Arah garis dominan juga membawa rasa. Umumnya:

Garis dominan	Kesan yang umum
mendatar	tenang, diam, lama, berat
tegak	kokoh, tegap, kaku
diagonal	gerak, tenaga, ketegangan
lengkung	lembut, mengalir
patah-patah	gelisah, kasar

Gambar 6.15 memperlihatkan satu adegan, teras kios saat hujan, dalam dua versi cerita. Versi A dominan mendatar, orang duduk tenang, dan ada celah terang di ujung jalan. Versi B dominan diagonal, orang berlari condong, dan langit gelap. Tempat dan waktunya sama, tetapi ceritanya berbeda karena **gestur, arah garis, objek cerita, dan cahaya** dipilih berbeda.



Alat cerita	Versi A	Versi B
Garis dominan	mendatar: atap, bangku, tanah	diagonal: hujan, tubuh, atap miring
Gestur	duduk tenang, bahu santai	berlari condong, kepala menunduk
Objek cerita	payung terlipat di bangku	payung terbuka, ke arah kios
Cahaya	abu lembut, celah terang jauh	gelap pekat, hampir tanpa celah

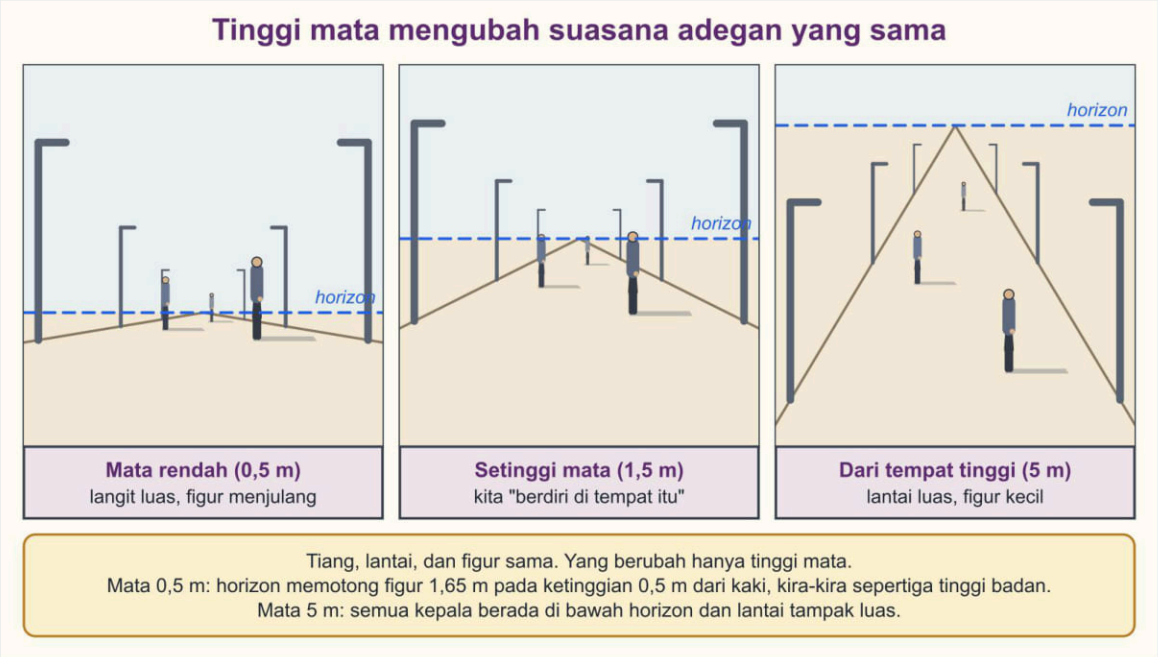
Gambar 6.15 Satu adegan, dua versi cerita: gestur, arah garis, objek, dan cahaya mengubah suasana. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

2. Dari mana melihat: sudut pandang dan perspektif dinamis

Sudut pandang (*point of view*) adalah tempat dan tinggi mata penggambar saat melihat adegan. Cara membangun perspektif satu, dua, dan tiga titik lenyap serta aturan horizon dan skala figur sudah dibahas di Sub bab 5.1 dan tidak diulang di sini (lihat Sub bab 5.1). Di sini kamu belajar **memilih**. Dalam buku ini, **perspektif dinamis** berarti memakai perspektif satu sampai tiga titik lenyap secara cepat dan sengaja agar adegan terasa hidup, bukan menggambar konstruksi yang teliti.

Pilihan pertama adalah **tinggi mata**. Gambar 6.16 memperlihatkan tiang, lantai, dan tiga figur yang sama, dilihat dari tiga tinggi mata.



Gambar 6.16 Tinggi mata mengubah suasana adegan yang sama: rendah, setinggi mata, dan dari tempat tinggi. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Pilihan	Horizon pada gambar	Kesan	Cocok untuk
Mata rendah (**mata cacing**, *worm's-eye view*)	rendah; langit luas	figur dan bangunan menjulang; megah, kuat, atau lapang	adegan yang memerlukan langit atau rasa luas
Setinggi mata	setinggi kepala orang dewasa yang berdiri	netral; penonton seolah berdiri di tempat itu	adegan keseharian dan hangat
Dari tempat tinggi (**mata burung**, *bird's-eye view*)	tinggi, bahkan di luar kertas	tata letak dan arus orang terbaca; figur tampak kecil	adegan ramai, jalur, dan tata ruang

Aturan Sub bab 5.1 tetap berlaku pada ketiganya.

- Kepala orang dewasa yang berdiri berada di sekitar horizon **bila matamu setinggi kepalanya**. Bila matamu lebih rendah, kepalanya di atas horizon. Bila matamu lebih tinggi, kepalanya di bawah horizon.
- Kepala orang yang lebih pendek daripada matamu, misalnya anak atau orang yang duduk, berada di bawah horizon. Bila kamu melihat dari tempat tinggi, kepala semua orang berada di bawah horizon.
- Benda yang lebih rendah daripada matamu memperlihatkan **sisi atasnya** (atap tenda, permukaan meja, lantai). Bidang datar itu tampak **makin tipis bila makin dekat ke horizon**.

Pilihan kedua adalah **jumlah titik lenyap**. Satu titik lenyap cocok untuk lorong, jalan lurus, dan deretan benda: hasilnya tenang dan simetris, dan mata tertarik ke titik itu, sehingga pusat cerita sebaiknya ditaruh dekat situ. Dua titik lenyap cocok untuk sudut bangunan dan pertigaan: garis menuju dua arah sehingga lebih hidup. Tiga titik lenyap dipakai saat mendongak atau menunduk dan memberi kesan dramatis.

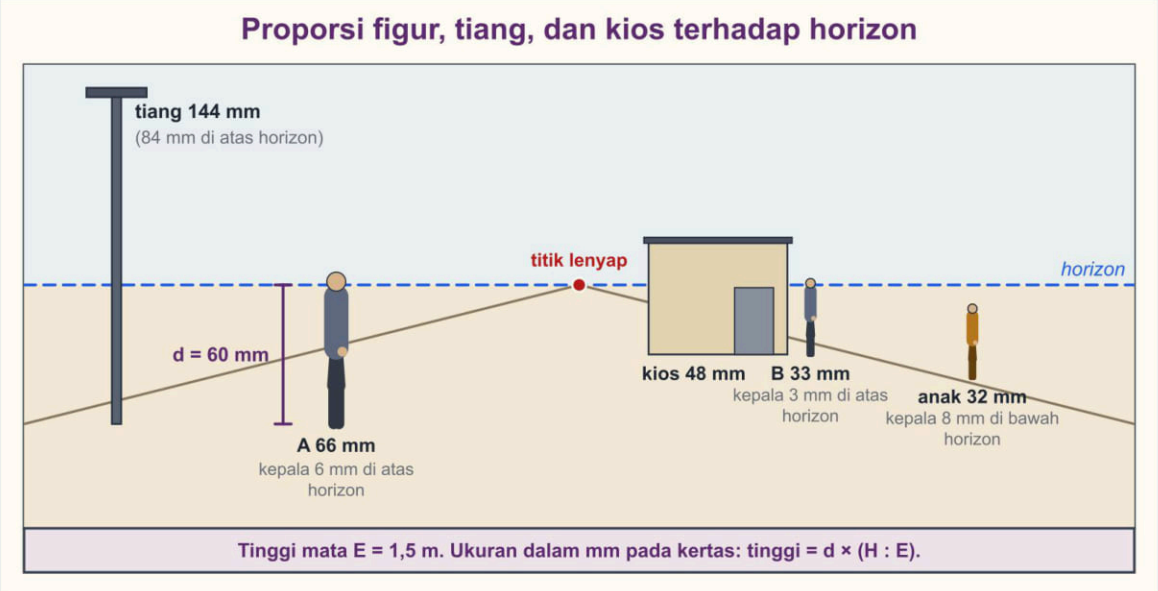
3. Proporsi antarobjek: figur, kios, dan bangunan

Penonton hanya percaya pada suasanamu bila ukuran benda tampak masuk akal. Kamu tidak perlu menghitung untuk setiap sketsa. Empat pegangan cepat ini cukup.

1. **Satu horizon untuk seluruh gambar.** Alasan: hanya ada satu pengamat, jadi hanya ada satu tinggi mata.
2. **Pakai satu orang sebagai penggaris.** Pada jarak yang sama dari matamu, perbandingan tinggi dua benda di kertas sama dengan perbandingan tinggi sebenarnya. Kios setinggi 2,4 m kira-kira 1,5 kali orang setinggi 1,65 m, dan tiang setinggi 3,6 m kira-kira 2,2 kali orang itu. Alasan: bila jaraknya sama, pengaruh jarak sama pada kedua benda sehingga saling meniadakan.
3. **Untuk jarak yang berbeda, ukur jarak kaki ke horizon (d) di kertas.** Rumus tinggi = d × (H : E) dari Sub bab 5.1 memberi tinggi gambar benda yang tingginya H bila tinggi mata E. Bila d suatu benda setengah d benda lain, benda itu dua kali lebih jauh.
4. **Perkecil detail menurut jarak.** Benda dekat digambar rinci, benda jauh disederhanakan menjadi bentuk dan nilai gelap–terang. Alasan: mata melihat benda jauh dengan detail yang

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

kurang jelas, dan penyederhanaan membantu penonton fokus. Ini disebut **hierarki detail**. Deretan tiang, kios, atau tenda juga mengikuti aturan Sub bab 5.1: makin jauh, tinggi, lebar, dan **jarak antarbenda** ikut mengecil. Gambar 6.17 menghitung satu sketsa peron stasiun kecil, dengan ukuran dalam milimeter di kertas dan tinggi mata 1,5 m. Contoh 2 menguraikan hitungannya.



Gambar 6.17 Ukuran gambar figur, tiang, dan kios terhadap horizon pada tinggi mata 1,5 m. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

4. Seberapa ramai dan seberapa lega: kepadatan dan ruang kosong

Kepadatan adalah seberapa banyak dan seberapa rapat figur serta benda memenuhi bidang gambar. **Ruang kosong** (*empty space*) adalah bagian bidang gambar yang sengaja dibiarkan tanpa detail. Keduanya menentukan suasana ramai atau sepi.

Suasana **ramai** dibangun dengan banyak figur yang **dikelompokkan** dan saling menutup, dengan ukuran berbeda menurut jarak, dan dengan garis yang padat. Agar tidak kacau, bagi kerumunan menjadi tiga lapis: depan (besar dan rinci), tengah (sedang), belakang (kecil, hanya siluet). **Siluet** adalah bentuk benda yang digambar tanpa detail di dalamnya.

Suasana **sepi** dibangun dengan **sedikit figur yang kecil dan jauh** serta ruang kosong yang luas. Ruang kosong bukan tanda kamu lupa menggambar. Ia **dirancang**: batasnya jelas (horizon, bayangan, tekstur tipis), dan ia memberi napas, menegaskan fokus, serta memperlihatkan jarak yang membangun rasa sepi atau luas.

Langkah menggambar adegan sepi:

1. **Tentukan satu atau dua figur dan satu benda pendamping.** Alasan: lebih dari itu mulai terbaca ramai.
2. **Letakkan figur kecil dan jauh dari tepi.** Alasan: jarak antara figur dan tepi menjadi ruang kosong yang membangun rasa sepi.
3. **Sederhanakan latar menjadi bentuk dan nilai saja.** Alasan: latar penuh detail merebut perhatian dan mengurangi rasa kosong.

Gambar 6.18 memperlihatkan tiga kemungkinan. Perhatikan panel tengah: banyak figur kecil yang **tersebar rata**, ditambah latar penuh jendela, tetap terbaca padat dan bukan sepi. Pengelompokan dan ruang kosong yang menentukan, bukan jumlah figur saja.



Gambar 6.18 Ramai dengan kelompok padat, "sepi" yang gagal karena figur tersebar rata, dan sepi yang berhasil. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

5. Cahaya lewat kontras: bayangan dan arsir secukupnya

Pada sketsa cepat, cahaya dicari lewat tiga alat. Pertama, **arah dan panjang bayangan** yang menandai waktu. Kedua, **kontras** yang menandai cuaca dan menarik mata ke pusat cerita. Ketiga, **arsir yang minimal**. **Kontras** (*contrast*) adalah perbedaan gelap–terang antara dua bidang yang bersebelahan, dan tingkat gelap–terang itu disebut **nilai** (*value*). Teknik arsirnya ada di Sub bab 5.3.

Arah bayangan. Bayangan jatuh **menjauhi** matahari. Matahari di sisi kiri gambar berarti bayangan jatuh ke kanan. Semua benda dalam satu gambar harus memiliki bayangan yang searah, sebab hanya ada satu matahari.

Panjang bayangan. Panjang bayangan = tinggi benda ÷ tan(sudut matahari terhadap tanah). Makin rendah matahari, makin panjang bayangan. Untuk benda setinggi 1,65 m di tanah datar, hasilnya seperti tabel berikut (dihitung dengan rumus di atas).

Sudut matahari	Panjang bayangan dibanding tinggi	Bayangan benda 1,65 m	Kesan waktu
60°	0,6 kali	1,0 m	siang
30°	1,7 kali	2,9 m	pagi atau sore
15°	3,7 kali	6,2 m	menjelang magrib

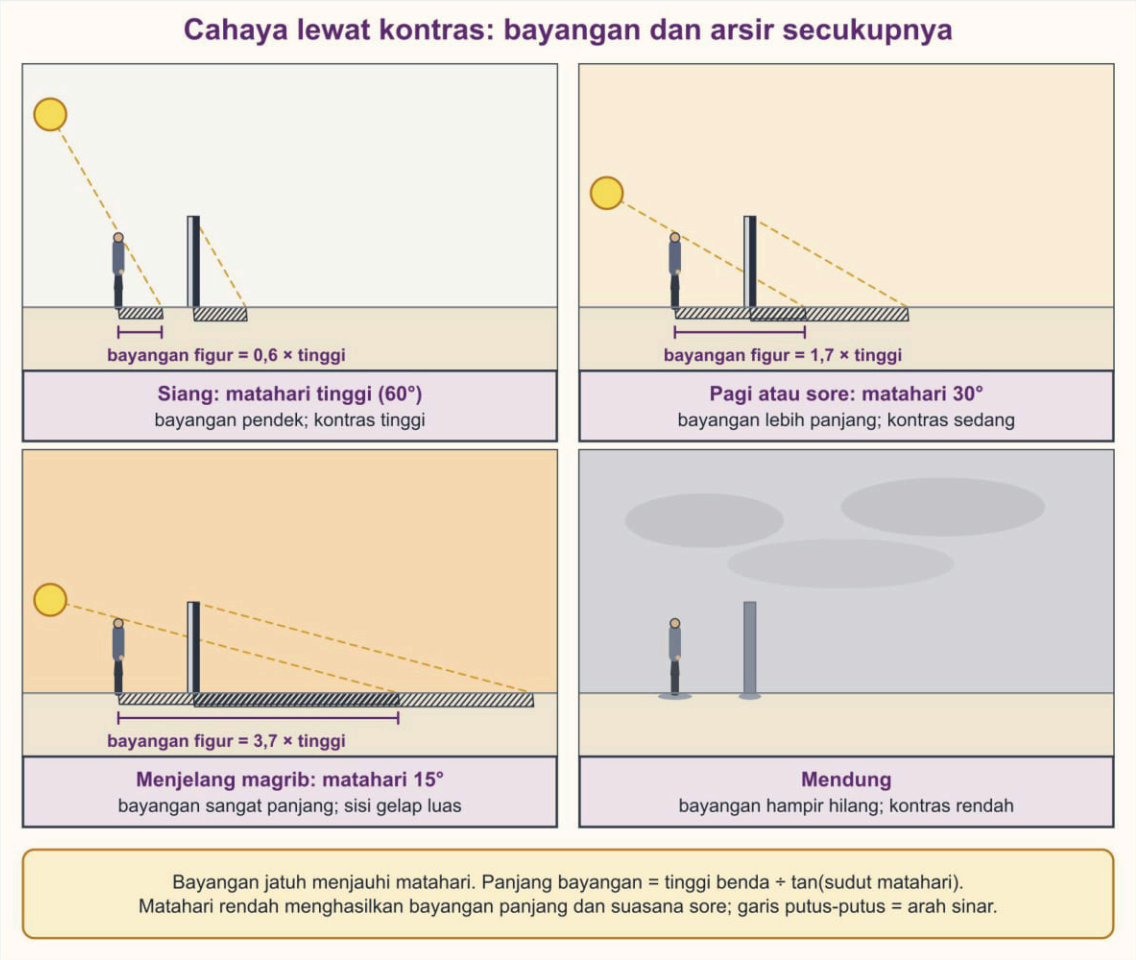
Bayangan panjang berarti matahari rendah (pagi atau sore). Bayangan pendek di bawah kaki berarti matahari tinggi (siang). Itu sebabnya bayangan menjadi penanda waktu (lihat Gambar 6.19).

Kontras. Kontras tinggi (area putih bersebelahan dengan area sangat gelap, bayangan tegas) terasa terik, dramatis, atau tegang. Kontras rendah (nilai-nilai berdekatan, bayangan lembut atau hampir hilang) terasa tenang atau murung, seperti hari mendung. **Pusat cerita sebaiknya mendapat kontras tertinggi**, sebab mata tertarik ke batas gelap–terang yang paling tegas.

Langkah menggambarkan cahaya dengan arsir minimal:

1. **Tetapkan arah cahaya** dan tandai dengan panah kecil di sudut kertas. Alasan: arah ini dipakai untuk semua benda.
2. **Biarkan sisi terang berupa kertas putih, dan arsir hanya sisi gelap benda dan bayangan jatuh** dengan arah arsir yang sama. Alasan: arsir sedikit tetapi konsisten membuat cahaya terbaca jelas.
3. **Beri satu area paling gelap di samping area paling terang pada pusat cerita.** Alasan: kontras tertinggi di sana menarik mata.
4. **Biarkan sisanya bernilai sedang atau kosong.** Alasan: arsir merata di seluruh gambar menghapus kesan cahaya.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 6.19 Panjang bayangan menurut sudut matahari dan keadaan mendung, dengan arsir secukupnya. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Pengayaan. Bayangan oleh matahari tampak sejajar karena matahari sangat jauh. Bayangan oleh sebuah lampu justru **memancar** menjauhi lampu itu: figur di kiri lampu berbayangan ke kiri, dan figur di kanan lampu berbayangan ke kanan.

6. Garis cepat dan berani pada adegan

Kualitas garis, yaitu garis yang tegas dan tidak ragu, garis pencarian, dan bobot garis, dibahas di Sub bab 6.2. Di sini kamu hanya memakainya pada adegan. Dua kebiasaan paling berguna: **garis dekat lebih tebal dan garis jauh lebih tipis**, karena benda dekat tampak lebih jelas dan perbedaan tebal menambah kesan kedalaman; serta **garis ditarik dari bahu dan siku dengan sekali gerakan**, tanpa menghapus. Sketsa suasana hanya punya waktu sepuluh sampai tiga puluh menit. Garis rapi dan seragam bukan tanda sketsa yang baik.

7. Thumbnail: merancang komposisi sebelum menggambar

Thumbnail adalah sketsa komposisi yang sangat kecil, kira-kira sebesar kartu nama atau lebih kecil, dibuat dalam satu sampai tiga menit tanpa detail. Isinya hanya **bentuk besar, letak horizon, letak figur, dan tiga nilai gelap–terang** (putih, abu, hitam). Tujuannya membandingkan beberapa komposisi sebelum kamu menghabiskan waktu pada ukuran

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

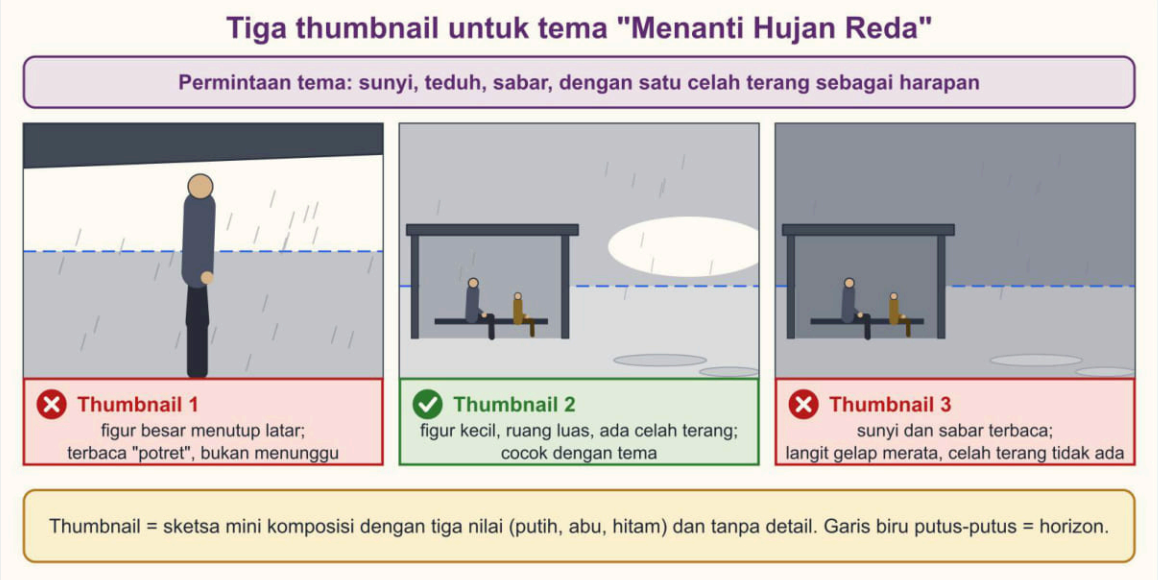
sebenarnya.

Langkah membuat dan memilih thumbnail:

1. **Buat paling sedikit tiga thumbnail yang berbeda**, bukan tiga salinan. Ubah satu hal pada tiap thumbnail: tinggi horizon, ukuran dan letak figur, atau jumlah figur dan luas ruang kosong. Alasan: kamu baru tahu mana yang terbaik setelah membandingkannya.
2. **Beri tiap thumbnail tiga nilai saja.** Alasan: komposisi yang terbaca dengan tiga nilai akan terbaca pula pada ukuran besar.
3. **Nilai tiap thumbnail dengan kriteria permintaan tema:** tema terbaca, hanya satu fokus, suasana cocok (ramai atau sepi), cahaya dan horizon konsisten, dan layak selesai dalam waktu. Alasan: kriteria tertulis mencegah memilih thumbnail hanya karena tampak bagus.
4. **Pilih satu, perbaiki bila perlu, lalu perbesar.** Alasan: perbaikan di thumbnail hanya memerlukan beberapa goresan.

Satu pedoman yang sering membantu adalah **aturan sepertiga**: letakkan pusat cerita dekat salah satu persilangan garis yang membagi bidang menjadi tiga bagian sama. Ini pedoman, bukan hukum.

Gambar 6.20 memperlihatkan tiga thumbnail untuk tema "Menanti Hujan Reda" dengan permintaan: sunyi, teduh, sabar, dan satu celah terang. Hanya satu yang cocok; Contoh 1 membahasnya.



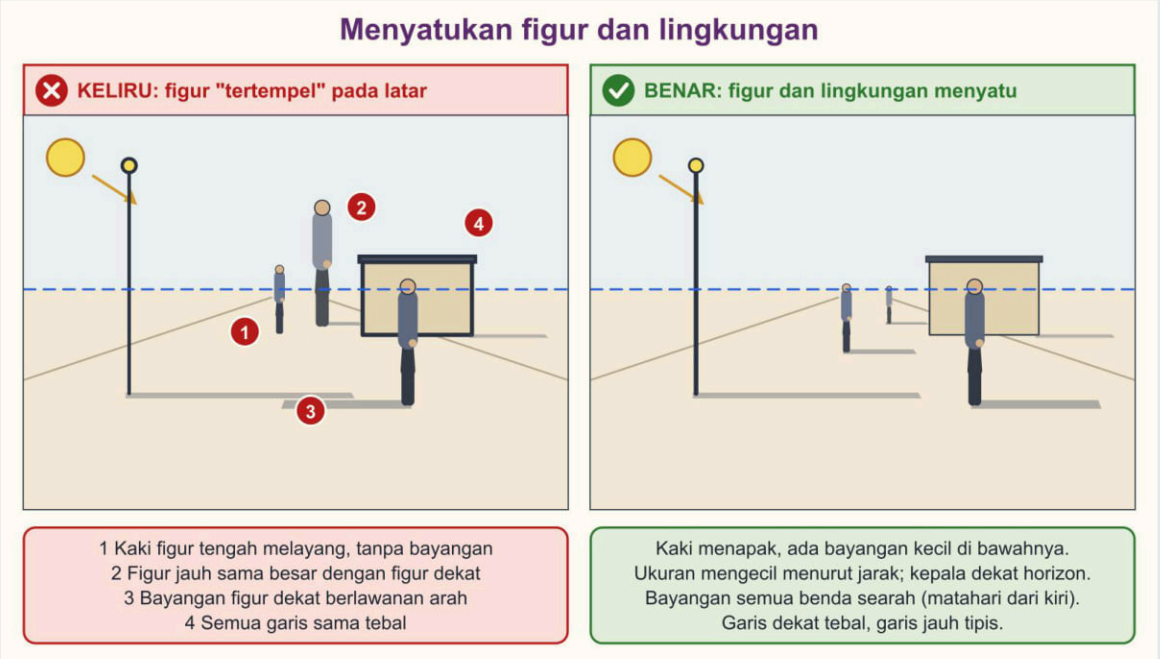
Gambar 6.20 Tiga thumbnail untuk tema "Menanti Hujan Reda": figur besar menutup latar, dua figur kecil dengan celah terang, dan dua figur kecil tanpa celah terang. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

8. Menyatukan figur dan lingkungan

Sketsa sering gagal karena figur dan lingkungannya terasa **ditempel**, seperti gambar dari dua buku berbeda. Figur dan lingkungan menyatu bila kamu memeriksa enam hal berikut (lihat Gambar 6.21).

1. **Kaki menapak.** Kaki figur menyentuh tanah, ditandai bayangan kecil atau garis alas yang mengikuti arah bidang tempatnya berdiri (lihat Sub bab 5.1). Kaki yang melayang membuat figur seperti stiker.
2. **Skala menurut horizon.** Figur jauh lebih kecil dan kepalanya mengikuti horizon seperti pada bagian 2 dan 3.
3. **Cahaya searah.** Bayangan figur searah dengan bayangan benda lain, dan sisi terang figur sama dengan sisi terang benda.
4. **Saling menutup.** Figur depan menutupi sebagian latar, dan benda dekat dapat menutupi sebagian figur. Alasan: tumpang tindih adalah petunjuk jarak yang sangat kuat.
5. **Bersentuhan dengan lingkungan.** Figur bersandar pada tiang, duduk di bangku, atau berjalan di jalan. Alasan: sentuhan membuat figur menjadi bagian tempat itu.
6. **Garis dan detail menurut jarak.** Garis dekat tebal dan rinci, garis jauh tipis dan sederhana, dengan satu gaya garis di seluruh gambar.



Gambar 6.21 Gambar keliru (kiri) dan gambar yang menyatu (kanan): kaki, ukuran, bayangan, dan garis. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Urutan kerja satu sketsa suasana (sekitar lima belas sampai tiga puluh menit) yang menjaga keenam hal itu:

1. **Thumbnail dan keputusan komposisi.** Alasan: keputusan terbesar dibuat paling awal.
2. **Horizon dan bentuk besar** dengan garis tipis. Alasan: horizon dan ukuran menentukan semua yang lain.
3. **Figur dengan gestur**, dari bentuk besar ke kecil. Alasan: gestur membawa cerita.
4. **Bayangan dan kontras**, lalu **detail terakhir hanya di pusat cerita.** Alasan: cahaya mengikat figur dan lingkungan, dan detail di tempat lain merebut perhatian.

Ringkasan. Pilih adegan yang membawa cerita lewat jejak dan tindakan, dengan satu pusat cerita. Pilih tinggi mata dan titik lenyap sesuai suasana, dan jaga satu horizon serta proporsi menurut jarak. Ramai berarti banyak figur yang dikelompokkan, sepi berarti sedikit, kecil, dan jauh dengan ruang kosong yang dirancang. Cahaya ditandai bayangan searah, panjang bayangan sesuai sudut matahari, dan kontras tertinggi di pusat cerita.

CONTOH TERSELESAIKAN

Contoh 1 — Memilih adegan, sudut pandang, dan thumbnail untuk "Menanti Hujan Reda"

Rahel, siswa SMK kelas XI di Larantuka, mengikuti lomba sketsa antar-SMK pada Juni 2027. Temanya "Menanti Hujan Reda". Panitia meminta suasana sunyi, teduh, dan sabar, dengan satu celah terang sebagai harapan, dikerjakan tiga puluh menit di kertas A4 mendatar. Rahel menimbang tiga adegan: (a) terminal ramai dengan orang berlarian mencari tempat berteduh, (b) teras kios dengan dua orang duduk menunggu, dan (c) tangan yang memegang payung dari dekat. Ia lalu membuat tiga thumbnail seperti Gambar 6.20. Adegan, sudut pandang, dan thumbnail mana yang harus ia pilih? *Kasus disusun untuk contoh; tokoh dan tempat fiktif.*

1. **Tulis cerita dan kata suasana.** Cerita: dua orang berteduh di teras kios dan menunggu hujan reda, sementara di ujung jalan awan mulai terang. Kata suasana: sunyi, teduh, sabar, harapan.
2. **Uji tiga adegan** dengan empat pertanyaan pada bagian 1:

Adegan	Tema terbaca?	Jejak dan tindakan?	Satu pusat?	Cocok dengan sunyi dan sabar?
(a) terminal ramai	ya	ya	tidak, banyak	tidak, ramai dan tergesa
(b) teras kios	ya	ya	ya	ya
(c) payung dari dekat	kurang, tempat tidak terbaca	tindakan saja	ya	sebagian

Hanya adegan (b) yang lulus semua. 3. **Pilih sudut pandang.** Rahel duduk di seberang jalan dengan tinggi mata kira-kira 1,1 m. Agar langit tersedia untuk celah terang, ia menaruh horizon

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

di **sepertiga bawah** kertas. Kepala dua orang yang duduk di teras berada di sekitar horizon, sehingga mereka tampak sederajat dengan penonton. Satu titik lenyap sudah cukup untuk jalan yang lurus. 4. **Nilai tiga thumbnail.** Thumbnail 1: satu figur besar menutup latar, terbaca "potret", jadi tidak cocok. Thumbnail 3: dua figur kecil dan ruang luas membuatnya sunyi dan sabar, tetapi langitnya gelap merata sehingga "satu celah terang" yang diminta panitia tidak ada, jadi belum memenuhi permintaan. Thumbnail 2: dua figur kecil di teras, ruang kosong luas di kanan, horizon di sepertiga bawah, dan celah terang di kanan atas. Semua kata suasana terpenuhi.

Jawaban: adegan (b) teras kios dengan dua orang duduk, mata setinggi kira-kira 1,1 m dengan horizon di sepertiga bawah kertas, dan Thumbnail 2.

Contoh 2 — Proporsi figur, tiang, dan kios di peron stasiun

Juwita, siswa SMK kelas XII di Pekalongan, menggambar peron stasiun kecil pada April 2027 dari ujung peron sambil berdiri. Tinggi matanya 1,5 m dan peron itu datar. Pada kertasnya ia menandai kaki lima objek terhadap horizon: penumpang A (1,65 m) 60 mm di bawah horizon; sebuah tiang lampu setinggi 3,6 m sejajar dengan A, jadi juga 60 mm; penumpang B (1,65 m) dan sebuah kios karcis setinggi 2,4 m berdampingan jauh di belakang, keduanya 30 mm; serta seorang anak setinggi 1,2 m, 40 mm. Tentukan tinggi gambar tiap objek, letak puncaknya terhadap horizon, dan perbandingan jarak A dan B. *Kasus disusun untuk contoh; tokoh dan tempat fiktif.*

1. **Rumus** dari Sub bab 5.1: tinggi di kertas = d × (H : E), dengan E = 1,5 m. Perbandingan H : E adalah 1,65 : 1,5 = 1,1 untuk A dan B; 3,6 : 1,5 = 2,4 untuk tiang; 2,4 : 1,5 = 1,6 untuk kios; dan 1,2 : 1,5 = 0,8 untuk anak.
2. **Penumpang A:** 60 × 1,1 = 66 mm. Kepalanya 66 − 60 = 6 mm di atas horizon.
3. **Tiang lampu:** 60 × 2,4 = 144 mm. Puncaknya 144 − 60 = 84 mm di atas horizon.
4. **Penumpang B:** 30 × 1,1 = 33 mm. Kepalanya 33 − 30 = 3 mm di atas horizon.
5. **Kios:** 30 × 1,6 = 48 mm. Atapnya 48 − 30 = 18 mm di atas horizon.
6. **Anak:** 40 × 0,8 = 32 mm. Karena anak lebih pendek daripada mata (H lebih kecil daripada E), kepalanya 40 − 32 = 8 mm **di bawah** horizon.
7. **Perbandingan jarak.** d untuk A adalah 60 mm dan untuk B 30 mm, jadi 60 : 30 = 2 : 1 dan B dua kali lebih jauh daripada A. Anak memiliki d 40 mm, jadi jaraknya 60 : 40 = 1,5 kali jarak A.
8. **Periksa dengan penggaris orang.** Tiang dan A berjarak sama: 144 : 66 = 2,18 = 3,6 : 1,65. Kios dan B berjarak sama: 48 : 33 = 1,45 = 2,4 : 1,65. Semuanya cocok dengan Gambar 6.17.

Jawaban: tinggi gambar 66 mm (A), 144 mm (tiang), 33 mm (B), 48 mm (kios), dan 32 mm (anak). Puncak A, tiang, B, dan kios berturut-turut 6, 84, 3, dan 18 mm di atas horizon; kepala anak 8 mm di bawah horizon. B dua kali dan anak 1,5 kali jarak A.

Contoh 3 — Memperbaiki sketsa terminal subuh yang tidak terasa sepi

Ridwan, siswa SMK kelas XII di Parepare, membuat sketsa "Terminal Subuh" untuk pameran sekolah pada Maret 2027. Panitia meminta suasana sepi dan dingin, dengan satu bus yang

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

menunggu dan satu lampu terminal yang menyala. Sketsa Ridwan memuat empat belas calon penumpang yang tersebar rata di lantai terminal. Semuanya setinggi figur terdepan, berwajah rinci, bergaris sama tebal, dan bayangannya jatuh ke dua arah berbeda. Guru meminta Ridwan memperbaikinya **tanpa mengubah posisi bus dan garis horizon**. Apa yang harus ia lakukan? *Kasus disusun untuk contoh; tokoh dan tempat fiktif.*

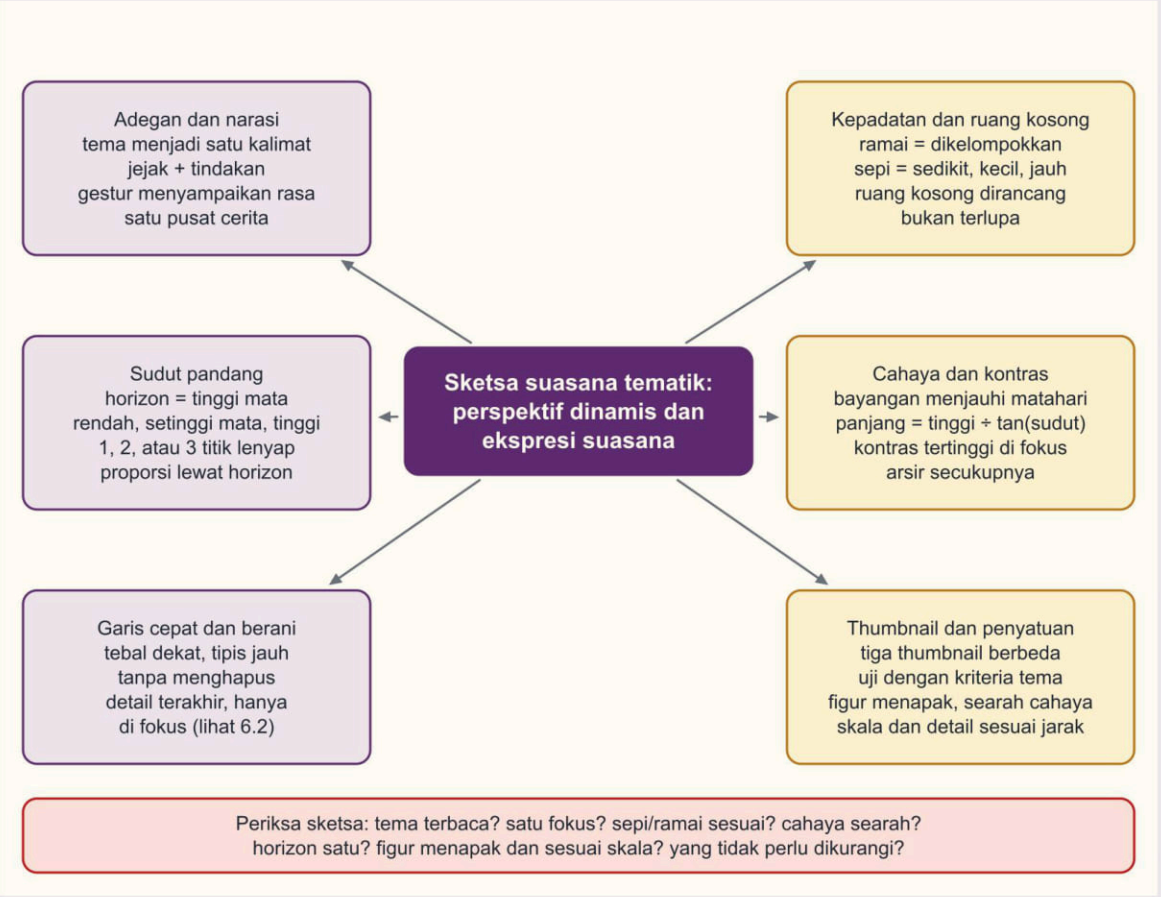
1. **Baca permintaan:** sepi dan dingin, satu bus, satu lampu. Pusat cerita adalah bus. Dua hal tidak boleh berubah: bus dan horizon.
2. **Periksa kepadatan.** Empat belas figur yang tersebar rata terbaca ramai, seperti panel tengah Gambar 6.18. Perbaikan: sisakan **dua figur** yang kecil, satu agak dekat bus dan satu jauh di bangku. Alasan: sedikit figur membangun rasa sepi, dan ruang kosong yang luas menegaskan dinginnya subuh.
3. **Periksa skala.** Semua figur setinggi figur terdepan, padahal berdiri pada jarak berbeda. Dengan E = 1,5 m dan figur 1,65 m, tinggi gambar = d × 1,1. Figur dekat dengan d = 50 mm tingginya 55 mm. Figur jauh dengan d = 20 mm tingginya hanya 22 mm, atau 0,4 kali yang dekat. Horizon tidak digeser. Hanya ukuran figur jauh dikecilkan dan kakinya diletakkan lebih dekat ke horizon.
4. **Periksa cahaya.** Lampu terminal menjadi sumber cahaya tunggal, dan bayangan jatuh menjauhi lampu. Bila lampu di sisi kiri kedua figur, bayangannya jatuh ke kanan. Daerah di luar lingkaran cahaya diarsir gelap, lingkaran di bawah lampu dibiarkan putih, dan kontras paling tegas ditaruh di dekat bus.
5. **Periksa garis, detail, dan penyatuan.** Wajah tidak diperlukan pada ukuran sekecil itu. Detail rinci dan garis tebal hanya untuk bus dan figur terdekat, sedangkan lantai dan atap cukup bergaris tipis. Kaki kedua figur diberi bayangan kecil agar menapak.

Jawaban: kurangi figur menjadi dua yang kecil dan terpisah jauh, kecilkan figur jauh menurut d × (H : E) (55 mm dan 22 mm pada contoh), buat semua bayangan searah menjauhi lampu, beri kontras tertinggi dekat bus, dan sederhanakan detail menurut jarak, dengan bus dan horizon tetap pada tempatnya.

❖ PETA KONSEP

Gambar 6.22 merangkum sketsa suasana tematik.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 6.22 Peta konsep sketsa suasana tematik: perspektif dinamis dan ekspresi suasana. Sumber: digambar oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Yang harus kamu ingat

- **Adegan bercerita lewat dua lapis:** jejak (lingkungan) dan tindakan (gestur), dengan satu pusat cerita. Gestur harus sejalan dengan semua pesan tema.
- **Sudut pandang adalah pilihan:** mata rendah, setinggi mata, atau dari tempat tinggi; satu, dua, atau tiga titik lenyap. Satu horizon setinggi mata untuk seluruh gambar (lihat Sub bab 5.1).
- **Proporsi:** pada jarak sama, perbandingan tinggi di kertas = perbandingan tinggi sebenarnya. Untuk jarak berbeda, tinggi = d × (H : E). Detail dekat rinci, detail jauh sederhana.
- **Ramai** = banyak figur yang dikelompokkan dan saling menutup. **Sepi** = sedikit figur yang kecil dan jauh serta ruang kosong yang dirancang. Figur banyak tetapi tersebar rata tidak terbaca sepi.
- **Cahaya:** bayangan menjauhi matahari dan searah pada semua benda. Panjang bayangan = tinggi ÷ tan(sudut matahari). Kontras tertinggi di pusat cerita; mendung berarti kontras rendah.
- **Garis cepat dan berani:** dekat tebal, jauh tipis, tanpa menghapus (lihat Sub bab 6.2).
- **Thumbnail:** paling sedikit tiga, tiga nilai, dinilai dengan kriteria tema. **Menyatu:** kaki menapak, skala menurut horizon, cahaya searah, saling menutup, bersentuhan, garis

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

menurut jarak.

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

▲ STRATEGI DAN JEBAKAN

Langkah menjawab soal sketsa suasana tematik:

1. **Baca tema dan permintaan panitia, lalu garis bawahi kata kuncinya:** suasana (sepi atau ramai), waktu (pagi, siang, sore, malam), arah cahaya, perasaan, dan syarat yang tidak boleh diubah.
2. **Tentukan pusat cerita dan satu kalimat cerita** yang ingin dicapai. Pilihan yang tidak mendukungnya gugur.
3. **Cocokkan tiap pilihan atau pernyataan dengan daftar periksa:** adegan (jejak dan tindakan, satu pusat), sudut pandang (horizon, kepala figur, bidang datar), kepadatan (sedikit atau banyak, dikelompokkan atau tersebar), cahaya (arah dan panjang bayangan, kontras), dan gestur (apakah sejalan dengan semua pesan).
4. **Pada soal bergambar atau thumbnail:** tandai dulu horizon, ukuran figur, letak matahari, dan arah bayangan. Baru kemudian cocokkan dengan pernyataan. Ukur dengan mata, jangan hanya mengingat.
5. **Pada soal perbaikan dengan syarat:** pilih perbaikan yang hanya mengubah penyebab masalah dan **tidak** melanggar syarat yang dilarang diubah.
6. **Periksa semua syarat tema sekaligus.** Jawaban yang memenuhi sebagian syarat tetapi melanggar satu syarat tetap gugur.
7. **Pada soal pilihan ganda kompleks,** nilai tiap pernyataan satu per satu, jangan terbawa kesan umum.

Jebakan yang sering dipasang:

- **Suasana sepi digambar dengan banyak figur**, apalagi tersebar rata atau besar di latar depan.
- **Garis rapi dan seragam dianggap "lebih baik"**, padahal sketsa suasana memerlukan garis yang berani dan bobot yang bertingkat.
- **Horizon berbeda untuk tiap objek**, atau kepala figur jauh digambar di atas horizon padahal pengamat berdiri di tempat tinggi.
- **Latar penuh detail** sehingga pusat cerita hilang.
- **Bayangan jatuh ke arah matahari**, atau bayangan tiap benda berbeda arah. Ingat: matahari rendah membuat bayangan panjang, matahari tinggi membuat bayangan pendek.
- **Gestur yang membantah rasa tema**, misalnya semua orang digambar tertawa terbahak saat tema menekankan ketenangan, atau satu gestur dipaksa membawa dua rasa yang berlawanan.
- **Adegan yang membuang salah satu lapis cerita:** lingkungan tanpa orang, atau satu figur besar tanpa latar.
- **Detail figur dekat dan jauh dibuat sama rinci** "supaya adil". Detail seharusnya mengecil menurut jarak.

> Contoh salah tafsir: seorang siswa diminta membuat sketsa "sepi dan luas" lalu mengisi lapangan

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

dengan sepuluh figur kecil yang berjarak sama. Ia merasa sudah benar karena figurnya kecil. Padahal figur yang tersebar rata dan latar yang penuh membuat gambarnya terbaca padat. Perbaikan yang benar adalah mengurangi figur menjadi satu atau dua, menjauhkannya dari tepi, dan menyederhanakan latar supaya ruang kosong terbaca luas.

• BEDAH SOAL PREDIKSI

Soal berikut meminta kamu memilih adegan yang paling tepat untuk sebuah tema lomba, dengan dua syarat yang harus terpenuhi sekaligus. Gunakan bagian 1: cerita dibangun dari jejak dan tindakan, gestur figur membawa rasa, dan latar mendukung narasi. Uji tiap adegan dengan empat pertanyaan pada langkah ketiga: apakah tema terbaca, apakah ada jejak dan tindakan, apakah hanya ada satu pusat cerita, dan apakah semua syarat tema terpenuhi.

►. Lomba sketsa tingkat kabupaten tahun 2027 bertema "Bangkit Setelah Banjir". Juri menjelaskan bahwa karya terbaik harus memperlihatkan jejak duka akibat banjir sekaligus semangat warga untuk bangkit, dan menyampaikan cerita itu melalui gestur figur serta latar suasana. Tiara sedang memilih adegan untuk sketsanya.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Adegan yang paling tepat dipilih Tiara adalah ....

A. Rumah-rumah rusak memenuhi bidang gambar tanpa satu pun figur manusia
B. Warga tersenyum berpose menghadap pengamat di tengah genangan lumpur
C. Sawah hijau dan langit cerah tanpa jejak banjir di seluruh bidang gambar
D. Warga bergotong royong membersihkan lumpur, puing di latar belakang
E. Satu figur besar menangis di tengah bidang dengan latar belakang kosong

Pembahasan **Kunci: D**

Konsep: Sketsa tematik menyampaikan suasana dan cerita melalui pemilihan adegan, gestur figur, dan latar. Gestur bekerja sama menyampaikan semangat; latar puing menyampaikan jejak duka.

Langkah:
1. Unsur yang diminta: jejak duka + semangat bangkit.
2. Cari adegan yang memuat keduanya melalui gestur dan latar.

Analisis setiap opsi:
• **A.** ✗ Jebakan: jejak duka kuat, tetapi tanpa figur tidak ada semangat warga yang bangkit.
• **B.** ✗ Pose menghadap pengamat tidak bercerita; gestur senyum berpose tidak menunjukkan usaha bangkit.
• **C.** ✗ Tidak ada jejak banjir sehingga tema tidak tersampaikan.
• **D.** ✓ Gestur gotong royong menunjukkan semangat; puing menunjukkan jejak duka.
• **E.** ✗ Jebakan: duka sangat kuat, tetapi semangat bangkit tidak tampak dan latar kosong tidak bercerita.

Jawaban: D.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

✎ LATIHAN

Kerjakan tanpa melihat kunci. Untuk tiap soal, tandai dulu horizon dan tinggi mata, lalu periksa ukuran, kepala figur, bayangan, dan syarat tema sebelum memilih.

1. Hana membuat sketsa suasana pasar pagi dari ujung lorong pasar sambil berdiri (2027). Lorong itu datar, lapak-lapak berukuran sama berderet di kiri dan kanan lorong, dan tiang-tiang lapak berjarak sama. Garis horizon setinggi mata Hana.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Tentukan **Benar** atau **Salah** untuk setiap pernyataan berikut.

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Lapak yang jauh digambar lebih kecil dan alasnya makin dekat ke garis horizon.	○	○
Detail figur di latar depan dan latar belakang dibuat sama rinci agar sketsa tampak adil.	○	○
Jarak antartiang lapak digambar makin rapat ke arah titik lenyap walaupun aslinya sama.	○	○

2. Sari membuat sketsa suasana bazar di lapangan sekolah dari balkon lantai dua (2027). Lapangan itu datar; tenda-tenda berukuran sama berderet menjauh, dan pengunjung dewasa berjalan di antara tenda. Garis horizon digambar setinggi mata Sari, yaitu jauh di atas kepala semua pengunjung.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Pernyataan yang tepat tentang sketsa Sari adalah ....
(Jawaban benar lebih dari satu.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Pengunjung jauh digambar lebih kecil, tetapi kepalanya sejajar dengan kepala pengunjung dekat.
☐ B. Kepala pengunjung digambar di bawah garis horizon, baik yang dekat maupun yang jauh.
☐ C. Atap tenda yang dekat tampak dari atas sehingga bidang atapnya ikut terlihat.
☐ D. Pengunjung yang makin jauh digambar makin kecil dan kakinya makin dekat ke horizon.
☐ E. Tenda yang makin jauh digambar makin kecil dan makin rapat jaraknya.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

3. Dalam lomba sketsa tematik bertema "Bangkit Bersama" (2027), Indah memilih adegan warga bergotong royong membersihkan lumpur setelah banjir di kampungnya. Ia ingin sketsanya menyampaikan dua hal sekaligus: beratnya keadaan setelah banjir dan semangat warga yang bekerja bersama.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Tentukan **Benar** atau **Salah** untuk setiap pernyataan berikut.

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Agar beratnya keadaan terasa kuat, sebagian besar warga digambar duduk lesu memandangi rumahnya yang rusak.	○	○
Garis-garis mendatar yang panjang dan tenang di seluruh gambar paling tepat untuk menegaskan semangat kerja warga.	○	○
Warga digambar condong saling mengoper ember di antara garis bekas air di dinding dan perabot yang rusak.	○	○

Kunci singkat: 1. 1B 2S 3B 2. B, C, D, E 3. 1S 2S 3B

✔ PERIKSA DIRI

- Dapatkah kamu menjelaskan mengapa suasana sepi tidak dibangun dengan banyak figur, dan bagaimana kepadatan, ruang kosong, serta horizon bekerja bersama?
- Dapatkah kamu memilih adegan dan sudut pandang untuk sebuah tema, lalu menunjukkan dengan arah bayangan, ukuran figur, dan kontras bahwa pilihanmu konsisten?
- **Yang harus kuingat: adegan = jejak + tindakan, satu pusat cerita, satu horizon setinggi mata, sepi = sedikit, kecil, jauh dengan ruang kosong, bayangan menjauhi matahari dan makin panjang bila matahari rendah**, serta **thumbnail dinilai dengan kriteria tema**.

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

Latihan interaktif di LMS

Sub bab 6.3: kerjakan latihannya dan lihat progresmu.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-smksr&node=SMKSR-6.3

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Kuis Akhir Bab 6

SMKSR-KB6

Jumlah soal: 25 **Waktu anjuran:** 60 menit

Kerjakan sendiri dan berwaktu. Setelah selesai, cocokkan dengan kunci di Bagian D, isi tabel skor, lalu lihat anjuran di bawahnya.

Kerjakan Kuis Bab 6 di LMS

Skor dan progresmu tersimpan di LMS.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-smksr&node=SMKSR-KB6

1. Di sebuah sanggar di Wonogiri (2027), Tabita menyketsa Waluyo yang tidur telentang di balai bambu. Tabita duduk di samping balai, dengan mata sedikit lebih tinggi daripada permukaan balai. Pada sketsa pertama, tubuh Waluyo hanya sepanjang empat kepala, telapak kakinya sebesar kepala, dan kedua kakinya saling menutupi, seperti sketsa orang yang dilihat dari ujung kaki. Guru menilai tubuh Waluyo terbaca janggal dan pendek, padahal gambar balai sudah benar.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Perbaikan yang paling tepat adalah ....

A. Tubuh digambar hampir sepanjang aslinya secara mendatar; telapak dan kepala berukuran wajar.
B. Telapak kaki diperbesar lagi karena kaki paling dekat dengan pengamat dan menutupi betis.
C. Tubuh dipendekkan lagi menjadi tiga kepala supaya terlihat berbaring jauh dari pengamat.
D. Tubuh digambar tegak lurus dengan tepi kertas agar panjangnya tidak melebihi tinggi kertas.
E. Bayangan di bawah balai ditambahkan agar tubuh tampak lebih panjang tanpa mengubah ukurannya.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

2. Bu Sumiati, guru seni rupa di Wonosobo, meminta murid menyketsa figur dewasa yang berdiri tegak menghadap depan (2027). Ia menetapkan dua syarat: tinggi total figur 7 sampai 8 kali tinggi kepala, dan selangkangan berada pada 47 sampai 53 persen tinggi total yang diukur dari dasar telapak. Hasil pengukuran lima sketsa tampak pada tabel.

Pemilik sketsa	Tinggi kepala (mm)	Tinggi total (mm)	Selangkangan dari dasar telapak (mm)
Syafira	30	180	90
Tomi	25	190	78
Waode	24	200	100
Utari	26	187	108
Zainal	25	185	92

(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Sketsa yang memenuhi kedua syarat adalah ....

A. Sketsa milik Syafira
B. Sketsa milik Tomi
C. Sketsa milik Waode
D. Sketsa milik Utari
E. Sketsa milik Zainal

3. Tarmizi menyketsa deretan sepeda motor yang diparkir di depan sebuah bengkel di Tulungagung (2027) dengan pena gambar 0,3 mm. Ia ingin kontur motor terdekat tampak lebih tebal daripada motor di ujung deretan. Ia menekan pena lebih kuat pada motor terdekat, tetapi tebal garisnya tidak berubah.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Langkah yang paling tepat adalah ....

A. Menekan pena lebih kuat lagi sampai ujung pena melebarkan garis motor terdekat.
B. Mengganti pena dengan ukuran lebih besar, misalnya 0,5 mm, untuk motor terdekat.
C. Menimpa kontur motor terdekat berkali-kali sampai garisnya tampak lebih tebal.
D. Menebalkan kontur motor terdekat dengan pensil setelah seluruh sketsa selesai.
E. Mengganti seluruh garis dengan pensil agar semua motor dapat dihapus dan diulang.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

4. Untuk pameran sekolah (2027), Tigor menyiapkan dua sketsa kilat: seorang nelayan yang melempar jala dengan badan melengkung mengikuti ayunan, dan seorang penjaga gerbang yang berdiri tegap menanti tamu. Ia ingin garis aksi tiap sketsa sesuai kesan tokohnya. (Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Garis aksi yang paling tepat untuk nelayan dan penjaga gerbang secara berurutan adalah ....

A. Garis lengkung, lalu garis lurus tegak.
B. Garis lurus tegak, lalu garis lengkung.
C. Garis lurus miring untuk keduanya agar tampak bergerak.
D. Garis lengkung untuk keduanya agar tampak hidup.
E. Garis lurus tegak untuk keduanya agar proporsinya tetap akurat.

5. Sudirman dan Sabrina menyketsa model yang sama dalam latihan bertema "Menunggu Hasil Seleksi" (2027). Model duduk di bangku dengan posisi kaki yang tidak berubah. Pada menit pertama ia bersandar dengan bahu turun dan lengan lemas di atas paha. Pada menit kedua badannya condong ke depan, bahunya terangkat, dan tangannya mencengkeram lutut.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Tentukan Benar atau Salah untuk setiap pernyataan berikut.

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Karena posisi kakinya sama, gestur kedua pose juga sama dan perbedaannya hanya dapat ditunjukkan lewat ekspresi wajah.	○	○
Ketegangan pada menit kedua tertangkap lewat badan yang condong, bahu yang terangkat, dan tangan yang mencengkeram.	○	○
Kesan santai pada menit pertama tertangkap lewat bahu turun dan lengan lemas, sehingga hanya sedikit bagian tubuh yang tampak bekerja.	○	○

6. Dalam latihan sketsa di Sleman (2027), Wirya duduk bersila di lantai sekitar 1,5 m di depan sebuah panggung kecil dan menyketsa Slamet, penari yang berdiri tegak di tepi panggung menghadap Wirya. Lantai panggung berada sekitar 20 cm di atas mata Wirya. (Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Pernyataan yang tepat tentang sketsa Wirya adalah ....
(Jawaban benar lebih dari satu.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Proporsi 7,5 kepala tetap dipakai pada seluruh tubuh karena tinggi Slamet tidak berubah.
☐ B. Seluruh tubuh Slamet digambar di atas garis horizon karena mata Wirya lebih rendah daripada kakinya.
☐ C. Telapak dan tungkai digambar relatif besar, sedangkan kepala digambar relatif kecil.
☐ D. Permukaan atas panggung tampak luas di bawah kaki Slamet, seperti lantai yang dilihat dari atas.
☐ E. Kontur tungkai dibuat lebih tebal daripada kontur kepala karena tungkai lebih dekat.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

7. Soleh menguji empat cara menarik garis lurus sepanjang 12 cm tanpa penggaris (2027). Tiap cara diulang sepuluh kali. Ia mengukur simpangan garis, yaitu jarak titik tengah garis dari garis lurus yang menghubungkan kedua ujungnya, lalu merata-ratakannya.

Cara	Sendi yang digerakkan	Tumpuan tangan	Kecepatan	Rata-rata simpangan (cm)
P	pergelangan	telapak menumpu di kertas	sedang	2,1
Q	siku	telapak menumpu di kertas	sedang	0,7
R	bahu	tangan terangkat	sedang	0,4
S	bahu	tangan terangkat	sangat pelan	0,7

(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Tentukan Benar atau Salah untuk setiap pernyataan berikut.

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

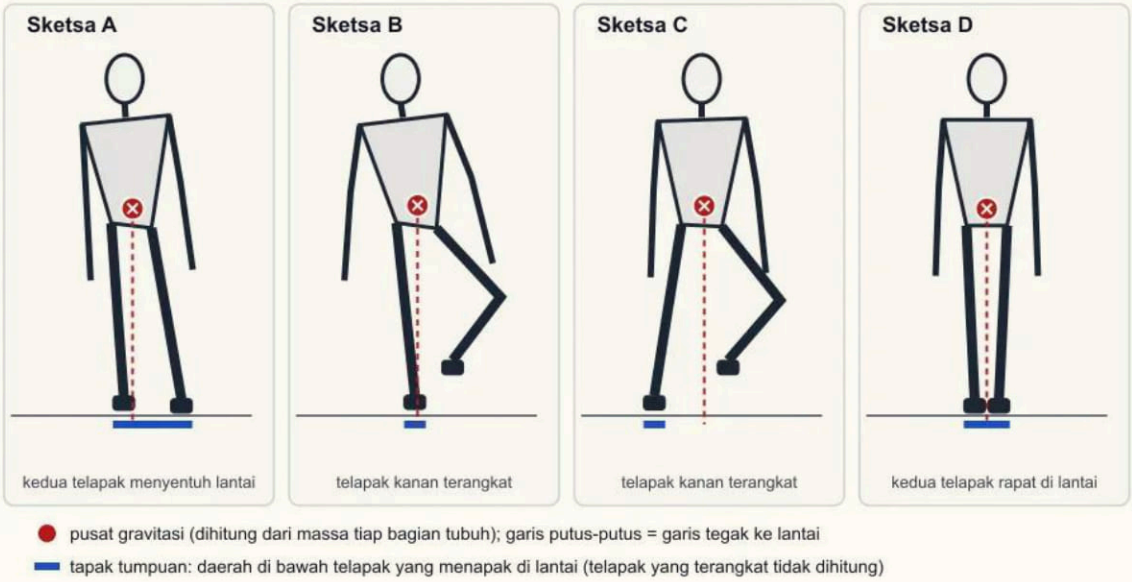
Pernyataan	**Benar**	**Salah**
Pada kecepatan sedang, makin jauh sendi yang digerakkan dari ujung pensil, makin kecil rata-rata simpangan garis.	○	○
Menarik garis dari bahu dengan sangat pelan menghasilkan simpangan lebih kecil daripada kecepatan sedang.	○	○
Simpangan terbesar terjadi bila garis digerakkan dari pergelangan dengan telapak menumpu di kertas.	○	○

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

8. Klub sketsa di Temanggung (2027) berlatih menyketsa model berdiri yang menahan pose selama beberapa menit. Wildan menyiapkan empat sketsa pose model dari depan, tampak pada gambar. Titik merah adalah pusat gravitasi yang dihitung dari massa tiap bagian tubuh, dan garis biru adalah tapak tumpuan, yaitu daerah di bawah telapak yang menapak di lantai.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Pernyataan yang tepat tentang keseimbangan keempat sketsa adalah ....
(Jawaban benar lebih dari satu.)

Empat sketsa model berdiri: pusat gravitasi dan tapak tumpuan



Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Sketsa C tampak akan jatuh karena pusat gravitasinya berada di luar telapak kaki yang menapak.

☐ B. Sketsa B tampak seimbang walau satu kakinya terangkat, karena pusat gravitasinya di atas kaki penumpu.

☐ C. Sketsa A tampak akan jatuh karena hanya satu kaki yang menanggung seluruh berat badan.

☐ D. Sketsa D lebih dinamis daripada sketsa A karena kedua kakinya rapat dan tubuhnya simetris.

☐ E. Sketsa C dapat diperbaiki dengan menggeser kaki penumpu ke bawah titik pusat gravitasinya.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

9. Klub sketsa di Tuban (2027) berlatih dengan dua model. Model pertama menahan pose berdiri sambil memikul kendi di bahu selama lima menit. Model kedua pelari yang melangkah cepat melewati klub, dan pelatih meminta sketsa kilat tiga puluh detik. Trisna ingin kedua sketsanya tampak meyakinkan.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Pernyataan yang tepat tentang kedua sketsa adalah ....
(Jawaban benar lebih dari satu.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Pada model yang menahan pose lima menit, pusat gravitasi digambar di atas tapak tumpuan.
☐ B. Pada kedua model, pusat gravitasi wajib berada di atas tapak karena semua pose harus seimbang.
☐ C. Pada pelari, pusat gravitasi yang sedikit di depan tapak masih wajar karena tubuh bergerak maju.
☐ D. Garis aksi melengkung pada pelari menambah kesan gerak dan tenaga.
☐ E. Model yang menahan pose boleh dicondongkan jauh tanpa melebarkan tapak karena tidak bergerak.

10. Theresia menyketsa rangka atap rumah adat di Sumbawa Besar dengan pensil 3B (2027). Ia perlu menarik garis atap sepanjang 25 cm tanpa penggaris. Selama ini ia duduk menunduk dengan sisi telapak tangan menumpu di kertas, jarinya mencengkeram pensil dekat ujung, dan garisnya selalu melengkung dan terputus-putus.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Perubahan kebiasaan yang membantu Theresia menarik garis panjang yang tegas adalah ....
(Jawaban benar lebih dari satu.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Memegang pensil lebih dekat ke ujung agar gerakannya terkendali.
☐ B. Menarik garis sangat pelan agar getaran tangan tidak terbawa ke garis.
☐ C. Mengangkat sisi telapak dari kertas sehingga lengan dapat bergerak dari bahu.
☐ D. Memiringkan papan gambar dan duduk di tepi kursi agar lengan bebas bergerak.
☐ E. Memutar kertas agar jalur garis searah dengan ayunan lengan.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

11. Titin menyketsa Usman yang berdiri tegak dengan kedua tangan tergantung di samping, dilihat dari depan (2027). Pada sketsanya, tinggi figur 7,5 kepala, garis bahu di 1,35 kepala dari puncak, dan selangkangan di 3,75 kepala; ketiganya sudah tepat. Namun pergelangan tangan yang tergantung digambar sejajar dengan lutut, dan ujung jari hampir menyentuh betis. Titin meminta saran untuk memperbaikinya.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Saran yang paling tepat adalah ....

A. Memperkecil kepala supaya badan tampak lebih panjang dibandingkan lengan dan tungkai.
B. Memendekkan lengan hingga pergelangan sejajar selangkangan, bagian lain tetap.
C. Memanjangkan tungkai supaya lutut turun sejajar dengan pergelangan tangan itu.
D. Menurunkan garis bahu sampai pergelangan tangan sejajar dengan selangkangan itu.
E. Membiarkan lengan itu karena panjang lengan setiap orang memang berbeda-beda.

12. Saptono menyketsa seorang pelayan warung yang berdiri santai menunggu pesanan, dengan berat badan bertumpu pada satu kaki (2027). Ia membuat lima sketsa. Tabel mencatat sisi tempat garis tegak dari lekuk leher jatuh dekat kaki, sisi pinggul dan sisi bahu yang tampak lebih tinggi, serta sisi lutut yang menekuk. Kiri dan kanan mengacu pada gambar.

Sketsa	Garis tegak dari lekuk leher jatuh dekat kaki	Pinggul lebih tinggi di sisi	Bahu lebih tinggi di sisi	Lutut yang menekuk
1	kiri	kiri	kiri	kanan
2	kiri	kanan	kiri	kanan
3	kiri	kiri	kanan	kiri
4	kanan	kanan	kiri	kiri
5	tengah	sama	sama	tidak ada

(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Sketsa yang menunjukkan kontrapposto yang benar adalah ....

A. Sketsa 1
B. Sketsa 2
C. Sketsa 3
D. Sketsa 4
E. Sketsa 5

13. Yulia menyketsa Umar yang duduk di bangku sambil menjulurkan tungkai bawahnya ke depan-samping (2027). Panjang tungkai bawah Umar (lutut sampai ujung telapak) sebenarnya 48 cm. Saat dibidik dengan pensil dari tempat duduk Yulia, panjang yang tampak hanya 24 cm. Gunakan pendekatan panjang tampak = panjang asli × sin θ (efek perspektif diabaikan), dengan θ sudut antara tungkai bawah dan garis pandang Yulia.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Besar sudut θ pada pose Umar adalah ....

A. 90°
B. 60°
C. 45°
D. 30°
E. 15°

14. Pada latihan sketsa satu menit di sebuah sanggar di Tomohon (2027), Samuel dan Surya menyketsa seorang kuli panggul yang memikul sekarung beras. Kontur sketsa Samuel rapi dan lengkap dengan jari serta lipatan baju, tetapi tubuhnya tampak tegak kaku dan tidak jelas bertumpu pada apa. Garis sketsa Surya kasar dan bertumpuk, jarinya tidak digambar, tetapi punggung yang membungkuk dan kaki penahan beban terbaca jelas. Guru memilih sketsa Surya sebagai hasil terbaik latihan itu.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Alasan yang paling tepat atas pilihan guru adalah ....

A. Garis yang kasar dan bertumpuk menunjukkan pengamatan yang lebih teliti daripada kontur rapi.
B. Sketsa dinilai baik bila detailnya paling sedikit, sehingga jumlah garis terkecil selalu menang.
C. Pose, arah gerak, dan tumpuan berat terbaca; itulah yang dinilai pada sketsa, bukan kerapian.
D. Sketsa Surya lebih cepat selesai daripada sketsa Samuel, dan kecepatan selesai menjadi penilaian utama.
E. Pose membungkuk selalu dinilai lebih baik daripada pose tegak pada sketsa figur mana pun.

15. Yanto menyketsa seorang tukang cukur di pinggir jalan di Sumedang dengan pensil 2B selama enam menit (2027). Ia menarik tiga garis ringan untuk bahu pelanggan, memilih satu, lalu menegaskannya. Karena garis ringan yang lain tampak "kotor", ia menghabiskan dua menit untuk menghapusnya, dan waktu hampir habis padahal kepala pelanggan belum digambar.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Sikap yang paling tepat terhadap garis ringan yang tidak dipilih adalah ....

A. Dihapus seluruhnya setelah sketsa selesai agar hasilnya tampak bersih.
B. Ditebalkan semuanya agar tidak terlihat sebagai garis ragu.
C. Dihapus satu per satu begitu garis akhir selesai dipilih.
D. Ditutup dengan arsiran gelap sampai tidak terlihat lagi.
E. Dibiarkan memudar di bawah garis akhir sebagai jejak proses.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

16. Syamsul menyketsa sebuah gentong air berukir sulur di dekat tangga rumah dengan pena kuas selama tujuh menit (2027). Cahaya datang dari kiri. Ia ingin gentong tampak bervolume dan menapak di lantai hanya lewat bobot garis, tanpa arsiran.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Cara menentukan bobot garis yang tepat adalah ....
(Jawaban benar lebih dari satu.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Tebal tiap bagian ditentukan menurut kepentingannya, bukan menurut arah cahaya dari kiri.
☐ B. Kontur luar dibuat sedikit lebih tebal daripada ukiran di dalamnya agar ukiran tidak bersaing dengan bentuk.
☐ C. Garis tempat gentong menyentuh lantai di sisi bayangan dibuat paling tebal dan gelap.
☐ D. Bagian yang ditekankan boleh ditebalkan dengan satu tarikan tegas saat sketsa hampir selesai.
☐ E. Seluruh garis ditebalkan ulang setelah sketsa selesai supaya bobotnya tampak lebih tegas.

17. Pada lomba sketsa di sebuah SMK di Singkawang (2027), Syifa mendapat tema "Layang-layang di Padang". Panitia meminta kesan lapang, langit yang luas, dan anak-anak yang tampak menjulang karena riang berlari. Ia menyiapkan waktu dua puluh menit.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Pilihan tinggi mata yang paling tepat adalah ....

A. Dari tempat tinggi, agar padang tampak luas dari atas.
B. Setinggi mata orang berdiri, dengan horizon di tengah kertas agar seimbang.
C. Dari tempat rendah, dengan horizon rendah sehingga langit luas.
D. Dari tempat tinggi, dengan horizon di luar kertas agar anak tampak kecil.
E. Dari tempat rendah, dengan horizon di atas kertas hingga langit tak tampak.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

18. Widya membuat lima sketsa tentang tiga bangunan di tepi jalan: satu dekat, satu sedang, dan satu jauh (2027). Cahaya matahari datang dari kiri. Pada tiap sketsa, tebal garis ditulis dalam milimeter untuk sisi bangunan yang menghadap cahaya dan sisi yang membelakangi cahaya. Guru meminta bobot garis yang menunjukkan jarak sekaligus arah cahaya pada ketiga bangunan.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Sketsa yang bobot garisnya paling tepat adalah ....



A. Sketsa A
B. Sketsa B
C. Sketsa C
D. Sketsa D
E. Sketsa E

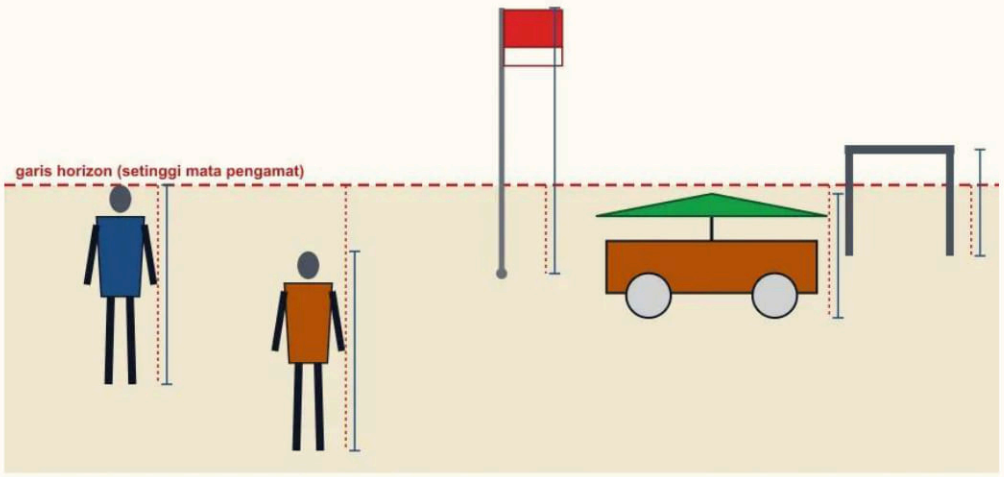
19. Vincent menyketsa koridor lurus di sebuah sekolah di Sibolga (2027): jendela berderet di sisi kiri, pintu kelas berderet di sisi kanan, dan seorang murid kecil berdiri di ujung koridor. Ia ingin kesan tenang dan simetris, dan mata penonton langsung tertuju pada murid itu.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Pilihan perspektif yang paling tepat adalah ....

A. Dua titik lenyap di sisi kiri dan kanan kertas agar koridor tampak bergerak.
B. Tiga titik lenyap agar koridor tampak menjulang dan dramatis.
C. Satu titik lenyap di tepi kertas, dengan murid di sudut yang berlawanan.
D. Satu titik lenyap di ujung koridor, murid ditaruh dekat titik itu.
E. Tanpa titik lenyap, karena sketsa kilat tidak memerlukan perspektif.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

20. Wardi menyketsa halaman sekolah dari ujung lapangan yang datar sambil berdiri (2027). Tinggi matanya 1,6 m. Pada kertas, ia mengukur jarak kaki tiap objek di bawah garis horizon (d) dan tinggi gambar objek (h) dalam milimeter, seperti pada gambar. Pada bidang datar, tinggi gambar objek seharusnya h = d × H ÷ E, dengan H tinggi sebenarnya dan E tinggi mata pengamat.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Objek yang ukurannya tidak sesuai dengan horizon adalah ....

Halaman sekolah dilihat dari ujung lapangan (tinggi mata pengamat E = 1,6 m)



Guru	Anak	Tiang bendera	Gerobak	Pintu gerbang
H = 1,6 m	H = 1,2 m	H = 4,8 m	H = 1,2 m	H = 2,4 m
d = 45 mm	d = 60 mm	d = 20 mm	d = 30 mm	d = 16 mm
h = 45 mm	h = 45 mm	h = 60 mm	h = 28 mm	h = 24 mm

H = tinggi sebenarnya objek · d = jarak kaki di bawah garis horizon, diukur di kertas · h = tinggi objek yang digambar di kertas

A. Guru
B. Gerobak
C. Anak
D. Tiang bendera
E. Pintu gerbang

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

21. Yohanes menyketsa tukang becak yang menunggu di depan deretan ruko di Sawahlunto (2027), tetapi figurnya tampak ditempel: kakinya melayang tanpa bayangan, bayangannya jatuh ke kiri sedangkan bayangan ruko jatuh ke kanan, dan figur yang jauh digambar sebesar figur yang dekat. Guru meminta perbaikan tanpa mengubah garis horizon dan bentuk ruko.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Perbaikan yang sesuai dengan permintaan guru adalah ....
(Jawaban benar lebih dari satu.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Memberi bayangan kecil di bawah kaki dan garis alas yang mengikuti bidang jalan.
☐ B. Menggeser garis horizon agar figur tampak lebih kecil dan menyatu dengan ruko.
☐ C. Memperbesar figur yang jauh agar sama dengan figur yang dekat.
☐ D. Mengarahkan bayangan figur ke kanan, searah dengan bayangan ruko.
☐ E. Mengecilkan figur yang jauh sesuai jaraknya terhadap garis horizon yang tidak digeser.

22. Zulaikha menyketsa tema "Kenduri di Halaman Balai Desa" untuk lomba di Selayar (2027). Panitia meminta suasana ramai. Sketsa pertamanya memuat empat puluh orang berukuran sama yang tersebar rata di seluruh kertas, sehingga tampak seperti pola titik, dan juri belum merasakan keramaian.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Perbaikan yang paling tepat adalah ....

A. Menambah figur sampai delapan puluh dengan ukuran sama agar kertas lebih padat.
B. Memperbesar semua figur dan merincinya agar tiap orang terbaca jelas.
C. Mengurangi figur menjadi tiga orang agar pusat cerita lebih terfokus.
D. Menggaris semua figur dengan tebal yang sama agar tampak seragam dan rapi.
E. Mengelompokkan figur dalam tiga lapis ukuran, sebagian saling menutup.

23. Panitia lomba sketsa bertema "Siang Sepi di Lapangan" (2027) meminta suasana sepi, yaitu paling banyak dua figur dan latar yang disederhanakan. Matahari berada di sisi kiri gambar dengan sudut 60° dari tanah, sehingga bayangan jatuh ke kanan. Tinggi figur pada semua rancangan 30 mm. Panjang bayangan = tinggi figur ÷ tan (sudut matahari), dengan tan 30° ≈ 0,58, tan 45° = 1, dan tan 60° ≈ 1,73. Vita memeriksa lima rancangan pada tabel.

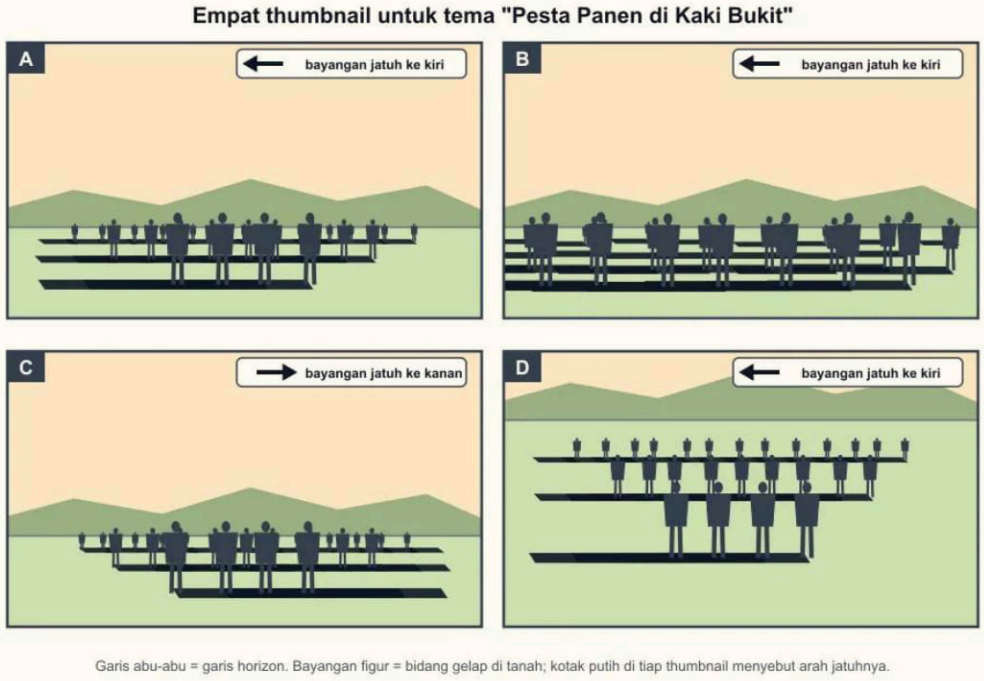
Rancangan	Jumlah figur	Latar	Arah bayangan figur	Panjang bayangan figur (mm)
P	2	sederhana	kanan	17
Q	2	sederhana	kanan	52
R	2	sederhana	kiri	17
S	9	sederhana	kanan	17
T	2	penuh detail	kanan	17

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Rancangan yang memenuhi semua permintaan panitia dan sesuai dengan rumus bayangan adalah ....

A. Rancangan P
B. Rancangan Q
C. Rancangan R
D. Rancangan S
E. Rancangan T

24. Pada lomba sketsa tematik di Waingapu (2027) bertema "Pesta Panen di Kaki Bukit", Vivi membuat empat thumbnail A sampai D, tampak pada gambar. Panitia meminta tiga hal: suasana ramai, matahari sore dari kanan, dan horizon di sepertiga bawah kertas agar langit sore tampak luas.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Pernyataan yang tepat tentang keempat thumbnail adalah ....
(Jawaban benar lebih dari satu.)



Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Thumbnail B paling sesuai karena jumlah figurnya paling banyak.
☐ B. Thumbnail A memenuhi ketiga permintaan panitia.
☐ C. Thumbnail D kurang sesuai karena horizonnya terlalu rendah sehingga langit terlalu luas.
☐ D. Thumbnail C kurang sesuai karena bayangan figurnya jatuh ke kanan, sehingga matahari terbaca berada di kiri.
☐ E. Thumbnail D dapat diperbaiki dengan menurunkan horizon ke sepertiga bawah kertas dan menyesuaikan ukuran figur.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

25. Warsito membuat sketsa "Pagi Mendung di Kebun Teh" di Sumedang (2027). Pusat ceritanya dua pemetik teh yang berjalan di antara barisan tanaman. Ia ingin suasana tenang dan murung.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Tentukan Benar atau Salah untuk setiap pernyataan berikut.

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Suasana mendung digambarkan dengan area putih yang bersebelahan dengan area sangat gelap serta bayangan yang tegas.	○	○
Arsir yang merata di seluruh bidang gambar memperkuat kesan cahaya mendung.	○	○
Kontras keseluruhan dibuat rendah, tetapi dua pemetik teh tetap diberi kontras tertinggi agar mata penonton tertuju kepada mereka.	○	○

Tabel skor dan anjuran

Sub bab / subtopik	Nomor soal	Benar	Jika kurang separuh benar
Sub bab 6.1 · Sketsa figur: proporsi, foreshortening, pose, dan gestur	1, 2, 4, 5, 6, 8, 9, 11, 12, 13, 14	___ / 11	Ulangi hlm. 413
Sub bab 6.2 · Kualitas garis: ketegasan, spontanitas, dan bobot garis	3, 7, 10, 15, 16, 18	___ / 6	Ulangi hlm. 436
Sub bab 6.3 · Sketsa suasana tematik: perspektif dinamis dan ekspresi suasana	17, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25	___ / 8	Ulangi hlm. 453

Skor 70 % atau lebih: lanjut ke bab berikutnya. Skor 50–69 %: ulangi sub bab pada tabel yang kurang dari separuh benar. Skor di bawah 50 %: baca ulang bab ini dari awal. (Angka ini anjuran belajar, bukan prediksi nilai TKA.)

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Bagian C · Simulasi TKA

Kerjakan setelah semua bab selesai. Kerjakan tiap simulasi dalam sekali duduk sesuai waktunya, tanpa membuka materi.

Daftar simulasi

Simulasi	Jumlah soal	Waktu	Kode LMS
Simulasi 1 — Prediksi TKA 2026	25 soal	60 menit	SMKSR-FIN1
Simulasi 2 — Prediksi TKA 2026	25 soal	60 menit	SMKSR-FIN2
Simulasi 3 — Prediksi TKA 2026	25 soal	60 menit	SMKSR-FIN3

Saran: beri jeda beberapa hari antarsimulasi. Setelah tiap simulasi, cocokkan jawaban di Bagian D lalu ulangi sub bab yang ditunjuk tabel anjuran sebelum mengerjakan simulasi berikutnya.

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Simulasi 1 — Prediksi TKA 2026

SMKSR-FIN1

Petunjuk

Jumlah soal: 25. Waktu: 60 menit.

Kerjakan sekaligus tanpa membuka materi. Tandai jawaban pada lembar jawaban. Kunci dan pembahasan ada di Bagian D; hitung skor dan lihat tabel anjuran di akhir paket.

Kerjakan Simulasi 1 di LMS

Hasil dan analisis per sub bab tersimpan di LMS.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-smksr&node=SMKSR-FIN1

1. Kelompok pelukis jalanan di kawasan Kota Lama (2027) biasanya menjual lukisan kanvas besar kepada wisatawan. Catatan tiga bulan terakhir sebagai berikut.

Produk/layanan	Terjual
Lukisan kanvas besar	3 buah
Sketsa cat air ukuran kartu pos	120 lembar
Kelas melukis singkat 2 jam	45 peserta

Banyak wisatawan mengatakan ingin pengalaman berkarya dan karya kecil yang mudah dibawa dalam koper. Kelompok ini ingin satu strategi yang menjawab kedua keinginan wisatawan itu sekaligus, tanpa meninggalkan ciri lukisan Kota Lama.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Strategi yang paling tepat adalah ....

A. Mengembangkan kelas melukis dan karya kecil bertema Kota Lama
B. Menjual cetakan kecil lukisan kanvas besar bertema Kota Lama
C. Membuka toko daring kanvas besar dengan ongkos kirim gratis
D. Menurunkan harga kanvas besar dan memberi bonus sketsa kecil
E. Menjual kanvas besar tanpa spanram agar dapat digulung di koper

2. Pada 2026 Ratna melukis pemandangan sawah bertingkat dengan gaya titik-titik (pointilis) dan mengunggahnya ke media sosial; lukisan itu belum ia catatkan. Pada 2027 muncul dua karya lain. Johan melukis sawah bertingkat dengan gaya titik-titik, tetapi sudut pandang, susunan, dan warnanya hasil pengamatannya sendiri. Sebuah toko menjual poster yang menjiplak susunan lukisan Ratna dengan persis, hanya warnanya diubah menjadi kebiruan.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Pernyataan yang tepat tentang kasus tersebut adalah ....
(Jawaban benar lebih dari satu.)

Pilih semua jawaban yang benar.

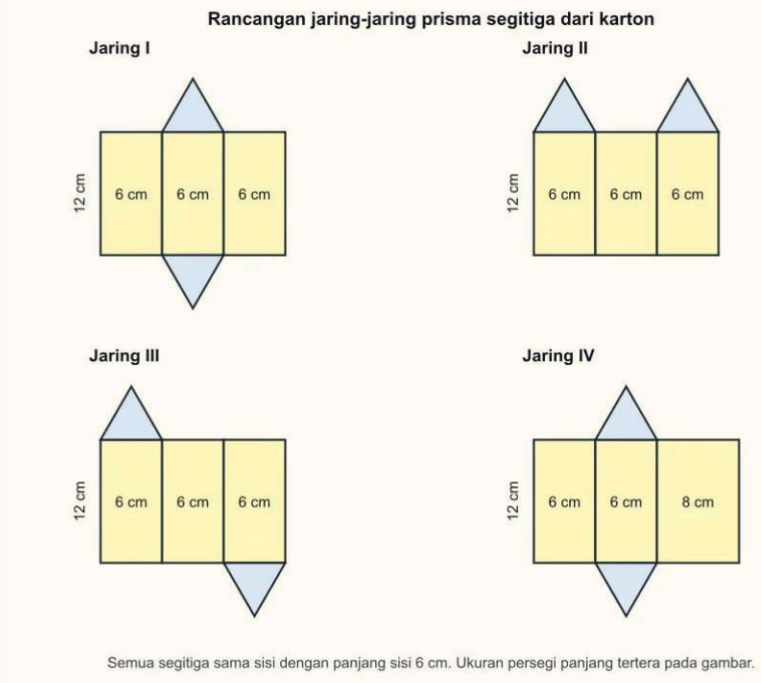
☐ A. Hak cipta Ratna atas lukisannya sudah ada walaupun lukisan itu belum dicatatkan.
☐ B. Toko tetap memerlukan izin Ratna walaupun warna jiplakannya sudah diubah.
☐ C. Johan melanggar hak cipta Ratna karena memakai tema dan gaya lukisan yang sama.
☐ D. Yang dilindungi adalah wujud susunan dan goresan lukisan Ratna, bukan ide temanya.
☐ E. Ratna berhak melarang pelukis lain memakai tema sawah karena ia melukisnya lebih dulu.

3. Pematung Nanda akan memamerkan patung fiber "Penjaga Hutan" di sebuah festival seni bulan depan (2027). Foto patung itu sudah ia unggah ke media sosial sejak awal tahun. Ia khawatir bentuk patungnya ditiru orang setelah pameran dan ingin memiliki bukti resmi bahwa ialah penciptanya, tetapi ia tidak ingin melewatkan festival.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Langkah yang paling tepat bagi Nanda adalah ....

A. Membatalkan pameran sampai surat pencatatan ciptaannya diterbitkan
B. Mendaftarkan "Penjaga Hutan" sebagai merek dagang patung fibernya
C. Tetap berpameran sambil mengajukan pencatatan ciptaan secara daring
D. Menghapus foto patung dari media sosial agar tidak ada yang meniru
E. Mengandalkan unggahan media sosial sebagai satu-satunya bukti ciptaan

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

4. Kelompok Candra akan membuat 30 gatra prisma segitiga tertutup dari karton untuk sebuah instalasi (2027). Sebelum memotong karton dalam jumlah banyak, mereka menguji empat rancangan jaring-jaring (bentangan) seperti pada gambar. Lipatan dibuat pada setiap garis pertemuan dua bagian.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Jaring-jaring yang dapat dilipat menjadi prisma segitiga tertutup tanpa celah dan tanpa tumpang tindih adalah ....



A. Jaring I dan II
B. Jaring II dan IV
C. Jaring I dan III
D. Jaring III dan IV
E. Jaring I, III, dan IV

5. Rudi membuat relief kayu jati bertema "Panen" berukuran 60 × 90 cm (2027). Untuk menurunkan latar yang luas dan dalam, ia memakai pahat kecil selebar 6 mm yang dipukul dengan palu besi. Setelah dua hari, latar baru turun sedikit, dan gagang kayu pahatnya mulai pecah di bagian yang dipukul.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Perbaikan yang paling tepat adalah ....

A. Memakai pahat lebar, tetapi tetap memukulnya dengan palu besi
B. Mengganti palu besi dengan palu kayu, pahat kecil tetap dipakai
C. Memakai pisau ukir tajam yang ditekan dengan tangan tanpa palu
D. Mengasah pahat kecil lebih tajam, lalu memukulnya dengan palu besi
E. Memakai pahat lebar yang dipukul palu kayu untuk latar yang luas

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

6. OSIS meminta siswa seni rupa membuat dekorasi panggung wisuda berupa susunan gatra kubus, silinder, dan limas dari rangka kayu berlapis kain setinggi 3 m (2027). Sebelum membuat versi besar, guru meminta mereka membuat nirmana ruang kecil dari karton dengan skala 1 : 10. Beberapa siswa mengemukakan pendapat tentang manfaatnya.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Tentukan **Benar** atau **Salah** untuk setiap pernyataan berikut.

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Nirmana kecil membantu menguji tampilan susunan gatra dari kursi penonton yang berbeda-beda.	○	○
Dengan skala 1 : 10, kekuatan dekorasi setinggi 3 m dapat dinilai dari kekokohan nirmana karton.	○	○
Gatra setinggi 30 cm pada nirmana mewakili gatra setinggi 3 m pada dekorasi panggung.	○	○

7. Prita membuat nirmana datar berukuran 40 × 40 cm (2027). Di dalamnya ada sembilan warna berbeda dengan luas yang hampir sama, lima jenis bidang (lingkaran, segitiga, persegi, bintang, dan bidang bebas), serta garis lurus dan lengkung yang tersebar merata di seluruh bidang. Guru menilai karya itu ramai tetapi tidak menyatu, dan tidak ada bagian yang menonjol.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Perbaikan yang paling tepat adalah ....

A. Menambah jenis bidang baru dan memberi setiap warna luas yang sama
B. Memakai tiga warna sejenis dan dua jenis bidang yang diulang merata
C. Menyusun unsur secara simetris dan menyamakan jarak antarbidang
D. Membatasi warna dan jenis bidang, lalu memberi satu aksen kontras
E. Mempertahankan sembilan warna, lalu membuat satu bidang terbesar

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

8. Ekstrakurikuler seni rupa memberi tugas nirmana datar dari potongan kertas warna (2027): peserta menempelkan bidang segitiga, lingkaran, dan garis di atas kertas 30 × 30 cm tanpa menggambarkan benda apa pun. Seorang peserta baru menyampaikan beberapa pendapat tentang tugas itu.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Tentukan **Benar** atau **Salah** untuk setiap pernyataan berikut.

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Karena tidak menggambarkan benda, karya nirmana datar tidak dapat dinilai baik atau buruknya.	○	○
Tugas ini melatih kepekaan menyusun unsur rupa menurut prinsip seni rupa.	○	○
Karena dibuat dengan menempel potongan kertas, karya ini termasuk kolase sehingga bukan nirmana datar.	○	○

9. Bella membuat patung kayu abstrak berjudul "Angin" setinggi 1 m untuk teras sebuah rumah (2027). Pemilik rumah ingin patung itu terasa ringan dan kebun di belakangnya masih dapat terlihat menembus patung dari kursi teras, tetapi tinggi dan lebar patung tidak boleh dikurangi.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Cara mengolah volume patung yang paling tepat adalah ....

A. Membuat lubang tembus dan rongga pada bagian massa patung
B. Menyusun patung dari bilah-bilah tipis yang dirapatkan tanpa celah
C. Membuat patung padat yang permukaannya diukir alur meliuk dangkal
D. Membuat patung berongga di dalam dengan dinding luar yang tertutup
E. Membuat patung padat yang dipasang di atas kaki-kaki ramping tinggi

10. Fitri akan melukis dengan cat akrilik di atas kanvas mentah berukuran 120 × 150 cm (2027). Rencananya: langit luas dengan gradasi warna yang halus. Ruang studionya panas, sehingga cat akrilik cepat mengering di palet maupun di kanvas.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Pilihan alat dan bahan yang tepat adalah ....
(Jawaban benar lebih dari satu.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Cat akrilik diencerkan dengan terpentin agar gradasi langit mudah dibaurkan.
☐ B. Kanvas mentah dilapisi gesso lebih dulu agar cat tidak meresap ke serat kain.
☐ C. Kuas kecil berbulu kaku dipakai untuk membaurkan gradasi langit yang luas.
☐ D. Kuas dibiarkan berisi cat sampai sesi berikutnya agar bulunya tetap lembut.
☐ E. Medium penghambat kering dicampurkan agar gradasi langit sempat dibaurkan.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

11. Hasan mendapat pesanan lukisan triptik (tiga panel berjajar) bertema "Laut Pagi" untuk lobi sebuah bank (2027). Pemesan ingin ketiga panel terasa sebagai satu karya utuh, ada satu bagian yang paling menarik perhatian, dan dinding lobi tampak seimbang bila dilihat dari meja penerima tamu yang berada tepat di tengah.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Rancangan yang sesuai dengan prinsip seni rupa adalah ....
(Jawaban benar lebih dari satu.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Garis horizon laut dibuat menyambung pada ketinggian yang sama di ketiga panel.
☐ B. Setiap panel memakai palet warna yang sangat berbeda agar ketiganya bervariasi.
☐ C. Perahu utama diletakkan di panel tengah, sedangkan panel samping dibuat lebih tenang.
☐ D. Panel kiri dan kanan dibuat dengan bobot visual yang kurang lebih sama.
☐ E. Ketiga panel diberi perahu sama besar dan sama terang agar tidak ada yang kalah.

12. Aldi sedang PKL di sebuah studio patung (2027). Ia ditugasi mengamplas dan memberi cat dasar 20 patung kecil pesanan yang akan dikirim besok pagi. Jam kerja PKL berakhir pukul 16.00. Catatan kerjanya sore ini sebagai berikut.

Pekerjaan	Keadaan
Mengamplas 20 patung	selesai
Cat dasar	14 patung selesai
Pemeriksaan	3 patung retak di bagian kaki
Alat kerja	kuas dan amplas masih di meja

(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Tindakan Aldi yang mencerminkan budaya kerja yang baik adalah ....
(Jawaban benar lebih dari satu.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Menambal retakan dengan dempul agar patung tetap dapat dikirim besok, lalu melaporkannya setelah pengiriman.
☐ B. Melaporkan tiga patung yang retak kepada pembimbing sebelum pengiriman.
☐ C. Membersihkan kuas dan mengembalikan alat ke tempatnya sebelum pulang.
☐ D. Membicarakan sisa pekerjaan dengan pembimbing agar target pengiriman tercapai.
☐ E. Lembur sendiri di studio sampai keenam patung selesai tanpa memberi tahu pembimbing.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

13. Siswa kelas XI membuat patung dari limbah besi dengan las listrik di bengkel sekolah (2027). Sebelum bekerja, kelompok Kevin mengisi rencana K3 berikut.

Bahaya	Rencana pengendalian
Sinar las menyilaukan dan membakar kulit	topeng las berkaca gelap, baju lengan panjang
Percikan logam panas	sarung tangan kulit, apron kulit, sepatu tertutup
Asap las	kipas penghisap dipasang di dekat titik las; pintu dan jendela bengkel dibuka
Kebakaran	serbuk gergaji dan kain bekas dikumpulkan di bawah meja las agar rapi; APAR disimpan di gudang

(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Bagian rencana yang paling perlu diubah beserta perbaikannya adalah ....

A. Sinar las: topeng las diganti kacamata hitam agar pandangan lebih leluasa
B. Percikan: sarung tangan kulit diganti sarung tangan kain agar jari lentur
C. Asap las: pintu dan jendela ditutup agar asap tidak menyebar ke kelas lain
D. Kebakaran: bahan mudah terbakar dijauhkan, APAR disiapkan dekat meja las
E. Kebakaran: serbuk gergaji dibasahi air agar aman disimpan di bawah meja las

14. Seorang agen seni menawarkan lukisan-lukisan Maya untuk disewa sebuah hotel baru (2027). Kesepakatannya sebagai berikut.

Butir kesepakatan	Isi
Tarif sewa 5 lukisan	Rp1.250.000 per bulan
Lama sewa	4 bulan
Komisi agen	20% dari total nilai sewa

(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Uang yang diterima Maya dari sewa tersebut adalah ....

A. Rp1.000.000
B. Rp4.000.000
C. Rp4.750.000
D. Rp5.000.000
E. Rp6.000.000

15. Gita melukis pemandangan dengan sawah di latar depan dan deretan gunung di latar belakang (2027). Gunung yang paling jauh ia cat oranye kemerahan pekat dengan garis tepi tegas, sehingga gunung itu justru tampak "maju" dan seolah lebih dekat daripada sawah. Gita ingin ukuran dan letak gunung tetap seperti sekarang.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Perbaikan warna yang paling tepat untuk gunung tersebut adalah ....

A. Menambahkan merah pada gunung agar warnanya lebih kuat dan berani
B. Memberi garis kontur hitam agar bentuk gunung terlihat lebih jelas
C. Mewarnai gunung sama pekatnya dengan sawah agar kesannya selaras
D. Menambahkan detail pepohonan pada gunung agar tampak lebih nyata
E. Mengganti dengan biru keunguan yang lebih pucat dan bertepi lembut

16. Reza menggambar lorong sekolah dengan perspektif satu titik lenyap (2027). Garis horizon dan titik lenyapnya ia letakkan rendah, setinggi mata orang yang duduk, sehingga lantai lorong tampak sebagai bidang sempit. Gambar itu akan dipakai pada papan petunjuk evakuasi, sehingga pola lantai dan arah lorong harus terlihat jelas, seolah-olah dilihat dari tangga lantai atas.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Perubahan yang paling tepat adalah ....

A. Menurunkan garis horizon dan titik lenyap mendekati tepi bawah kertas
B. Menaikkan garis horizon dan titik lenyap ke bagian atas bidang gambar
C. Menggeser titik lenyap ke kanan, sedangkan garis horizon tetap rendah
D. Menambah titik lenyap kedua pada garis horizon yang tingginya sama
E. Memperlebar lantai lorong tanpa mengubah letak titik lenyap semula

17. Untuk pameran bertema "Pesisir" (2027), Erlangga membuat sketsa tematik nelayan yang pulang melaut menjelang magrib. Ia ingin sketsa itu bercerita tentang kelelahan setelah semalaman bekerja sekaligus rasa syukur karena hasil tangkapan melimpah.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Tentukan **Benar** atau **Salah** untuk setiap pernyataan berikut.

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Cahaya matahari yang rendah dengan bayangan figur yang memanjang membantu menandai waktu menjelang magrib.	○	○
Nelayan yang berjalan dengan bahu turun sambil memikul keranjang penuh ikan menuju keluarga yang menyambut memperkuat kedua pesan.	○	○
Agar rasa syukur terasa kuat, semua nelayan digambar melompat gembira dengan garis aksi yang tajam dan bertenaga.	○	○

18. Viko membuat sketsa gestur pemain bulu tangkis yang melompat untuk melakukan smes (2027). Pada lompatan tertinggi, punggung pemain melengkung ke belakang dan lengan raket terangkat jauh di belakang kepala, lalu tubuhnya melecut ke depan. Setiap pose hanya dapat diamati 20 detik. Guru menilai sketsa-sketsa Viko sebelumnya: proporsi dan letak sendi sudah tepat karena ia terbiasa memulai dari kerangka bersendi, tetapi semua figurnya tampak kaku dan tidak bertenaga.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Langkah awal yang paling tepat untuk sketsa berikutnya adalah ....

A. Menggambar raket dan kok secara rinci agar jenis olahraganya jelas
B. Menggambar tulang belakang tegak lurus sebagai poros keseimbangan
C. Menggambar kontur otot lengan secara lengkap agar tampak bertenaga
D. Menarik satu garis aksi melengkung seperti busur dari raket ke kaki
E. Menggambar kerangka bersendi dengan lebih teliti seperti sebelumnya

19. Nur membuat studi gambar anatomi seorang buruh pasar yang memikul karung beras 50 kg di bahu kanan (2027). Di gambarnya, tubuh buruh berdiri tegak lurus, kedua bahu sejajar, dan kedua kaki lurus santai, sehingga karung tampak seringan bantal.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Perbaikan yang paling tepat agar beban terasa berat adalah ....

A. Karung diperbesar, otot lengan kiri ditonjolkan, dan wajah meringis
B. Badan tetap tegak, kedua lutut ditekuk, dan otot betis menegang
C. Badan condong ke kanan searah beban, lutut lurus, bahu kanan turun
D. Badan condong ke kiri, lutut lurus terkunci, otot lengan kiri tegang
E. Badan condong melawan beban, lutut menekuk, otot bahu kanan tegang

20. Ika membuat sketsa vas bunga dengan spidol tanpa arsiran untuk ilustrasi buletin sekolah (2027). Cahaya datang dari kiri atas. Ia ingin vas tetap tampak bervolume dan menapak di meja hanya dengan mengatur garis kontur.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Cara menggaris yang paling tepat adalah ....

A. Semua kontur dibuat sama tebal agar bentuk vas tampak rapi
B. Kontur sisi kanan dan bawah dibuat lebih tebal daripada sisi kiri
C. Kontur sisi kiri dibuat paling tebal karena paling terkena cahaya
D. Kontur dibuat putus-putus di semua sisi agar vas tampak ringan
E. Kontur bagian atas dibuat paling tebal agar vas tampak tinggi

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

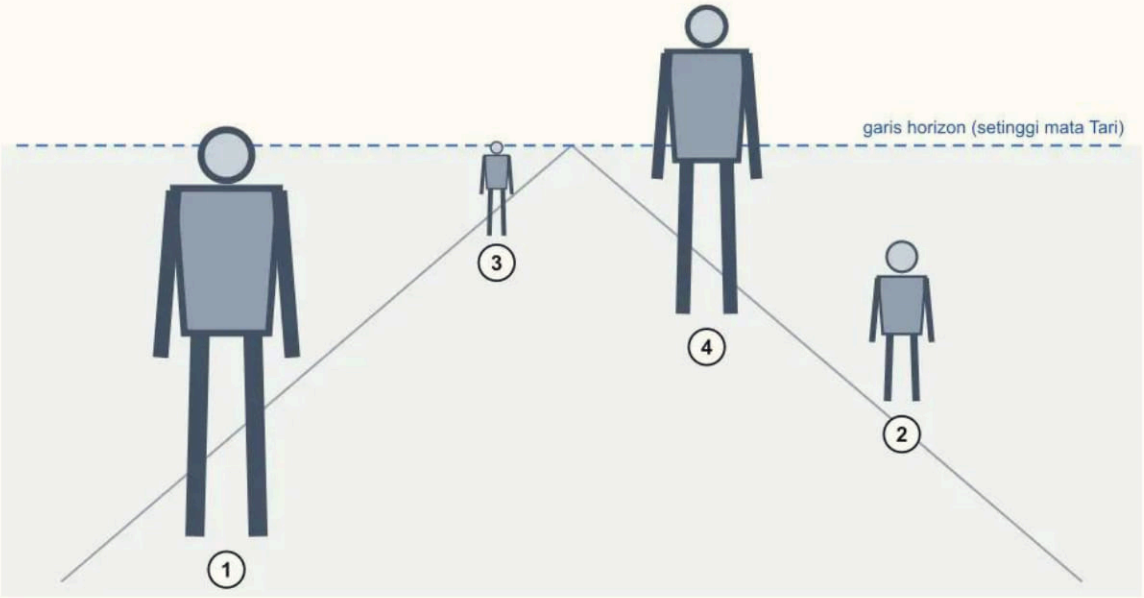
21. Jihan menggambar sebuah teko dan sebuah jeruk di meja dekat jendela (2027). Jendela itu satu-satunya sumber cahaya dan berada tepat di belakang benda, berhadapan dengan Jihan. Jihan ingin gelap terang pada gambarnya sesuai dengan keadaan cahaya tersebut.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Pernyataan yang tepat tentang gelap terang pada gambar Jihan adalah ....
(Jawaban benar lebih dari satu.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Bayangan jatuh digambar memanjang ke belakang benda, menuju jendela.
☐ B. Sisi benda yang menghadap Jihan didominasi nilai gelap atau sedang.
☐ C. Bagian paling terang terletak di tengah sisi benda yang menghadap Jihan.
☐ D. Tepi atas dan tepi samping benda dapat tampak terang seperti garis cahaya.
☐ E. Bayangan jatuh digambar memanjang ke depan benda, ke arah Jihan.

22. Tari membuat sketsa suasana trotoar di depan halte yang datar sambil berdiri (2027). Garis horizon ia tarik setinggi matanya. Pada gambar, figur 2 adalah anak kecil, sedangkan figur 1, 3, dan 4 adalah orang dewasa yang tingginya kurang lebih sama dengan Tari. Letak kaki setiap figur sudah benar.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Perbaikan yang paling tepat pada sketsa Tari adalah ....

Sketsa suasana trotoar depan halte karya Tari



A. Figur 2 dibesarkan sampai kepalanya menyentuh garis horizon
B. Figur 3 dibesarkan karena tampak jauh lebih kecil daripada figur 1
C. Figur 4 diperkecil sampai kepalanya di horizon, letak kaki tetap
D. Garis horizon dinaikkan sampai setinggi kepala dari figur 4
E. Figur 1 diperkecil agar ukurannya sama dengan ukuran figur 3

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

23. Marto membuat sketsa suasana warung kopi sambil duduk di salah satu meja (2027). Lantainya datar, meja-meja berukuran sama tersebar sampai ke ujung ruangan, beberapa pengunjung dewasa duduk, dan seorang pelayan dewasa berjalan di bagian belakang. Garis horizon ia tarik setinggi matanya saat duduk.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Pernyataan yang tepat tentang sketsa Marto adalah ....
(Jawaban benar lebih dari satu.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Kepala pengunjung dewasa yang duduk berada di sekitar horizon, dekat maupun jauh.
☐ B. Pengunjung yang duduk jauh digambar lebih kecil sehingga kepalanya berada jauh di bawah horizon.
☐ C. Meja yang makin jauh digambar makin kecil dan makin rapat jaraknya.
☐ D. Kepala pelayan yang berdiri tampak lebih tinggi daripada garis horizon.
☐ E. Bidang atas meja yang makin jauh tampak makin tipis karena mendekati horizon.

24. Kiki menggambar bola kasti dengan drawing pen 0,3 mm untuk tugas ilustrasi (2027). Cahaya datang dari kiri atas. Tinta pena tidak dapat dihapus atau digosok, dan tebal garisnya tetap walaupun pena ditekan. Kiki ingin bola tampak bulat dengan perubahan gelap terang yang bertahap.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Teknik yang paling tepat adalah ....

A. Arsir makin rapat ke kanan bawah dan ditumpuk silang di sisi gelap
B. Arsir tipis di seluruh bola, lalu tintanya digosok jari agar halus
C. Arsir searah, ditekan lebih keras di kanan bawah agar garis menebal
D. Arsir silang rapat di kiri atas dan makin jarang ke arah kanan bawah
E. Arsir silang dengan kerapatan yang sama rata di seluruh bagian bola

25. Lina membuat sketsa teman yang duduk di kursi dan menghadap lurus ke arahnya (2027), sehingga paha temannya mengarah tepat ke Lina. Dalam sketsa, paha digambar sepanjang paha pada figur berdiri, dan lutut digambar sama besar dengan pinggul. Hasilnya, figur tampak seperti melayang di depan kursi.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Pernyataan yang tepat untuk memperbaiki sketsa Lina adalah ....
(Jawaban benar lebih dari satu.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Paha digambar jauh lebih pendek karena mengarah langsung ke pengamat.
☐ B. Panjang paha tetap dua kepala agar sesuai proporsi tubuh orang dewasa.
☐ C. Lutut digambar lebih kecil daripada pinggul karena letaknya di depan.
☐ D. Lutut digambar menutupi sebagian paha dan pinggul untuk kesan kedalaman.
☐ E. Garis kontur lutut dibuat lebih tipis daripada pinggul karena lebih dekat.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Lembar jawaban

No	A	B	C	D	E
1	○	○	○	○	○
2					
3	○	○	○	○	○
4	○	○	○	○	○
5	○	○	○	○	○
6					
7	○	○	○	○	○
8					
9	○	○	○	○	○

No	A	B	C	D	E
10					
11					
12					
13	○	○	○	○	○
14	○	○	○	○	○
15	○	○	○	○	○
16	○	○	○	○	○
17					
18	○	○	○	○	○

No	A	B	C	D	E
19	○	○	○	○	○
20	○	○	○	○	○
21					
22	○	○	○	○	○
23					
24	○	○	○	○	○
25					

Soal PG kompleks / Benar–Salah (nomor 2, 6, 8, 10, 11, 12, 17, 21, 23, 25): jawab langsung pada soalnya.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Tabel skor dan anjuran

Sub bab / subtopik	Nomor soal	Benar	Jika kurang separuh benar
Sub bab 1.1 · Industri kreatif seni lukis dan seni patung, lokal dan global	1	___ / 1	Ulangi hlm. 10
Sub bab 1.2 · Hak Kekayaan Intelektual karya seni rupa: pengertian, hak, dan prosedur pencatatan	2, 3	___ / 2	Ulangi hlm. 26
Sub bab 1.3 · Pemasaran dalam kewirausahaan kreatif seni lukis dan seni patung	14	___ / 1	Ulangi hlm. 48
Sub bab 2.1 · Alat dan bahan seni lukis	10	___ / 1	Ulangi hlm. 85
Sub bab 2.2 · Alat dan bahan seni patung	5	___ / 1	Ulangi hlm. 100
Sub bab 2.3 · Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) seni lukis dan seni patung	13	___ / 1	Ulangi hlm. 120
Sub bab 2.4 · Budaya kerja bidang seni rupa	12	___ / 1	Ulangi hlm. 141
Sub bab 3.1 · Unsur-unsur seni rupa: titik, garis, bidang, warna, gelap terang, tekstur	15	___ / 1	Ulangi hlm. 177
Sub bab 3.2 · Prinsip-prinsip seni rupa	11	___ / 1	Ulangi hlm. 198
Sub bab 3.3 · Nirmana datar: pengertian dan fungsi	8	___ / 1	Ulangi hlm. 218
Sub bab 3.4 · Menganalisis penerapan unsur dan prinsip pada nirmana datar	7	___ / 1	Ulangi hlm. 233
Sub bab 4.1 · Nirmana ruang: volume padat dan berongga, raut geometris dan organis	9	___ / 1	Ulangi hlm. 269
Sub bab 4.2 · Gatra tiga dimensi dan fungsi nirmana ruang	4, 6	___ / 2	Ulangi hlm. 286
Sub bab 5.1 · Gambar perspektif: titik lenyap, proporsi, dan skala objek	16, 22	___ / 2	Ulangi hlm. 321
Sub bab 5.3 · Pencahayaan, bayangan, gelap terang, arsir, dan kesan volume	21, 24	___ / 2	Ulangi hlm. 359
Sub bab 5.4 · Gambar anatomi: proporsi, kerangka, otot, dan gestur	19	___ / 1	Ulangi hlm. 378
Sub bab 6.1 · Sketsa figur: proporsi, foreshortening, pose, dan gestur	18, 25	___ / 2	Ulangi hlm. 413
Sub bab 6.2 · Kualitas garis: ketegasan, spontanitas, dan bobot garis	20	___ / 1	Ulangi hlm. 436

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Sub bab / subtopik	Nomor soal	Benar	Jika kurang separuh benar
Sub bab 6.3 · Sketsa suasana tematik: perspektif dinamis dan ekspresi suasana	17, 23	___ / 2	Ulangi hlm. 453

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Simulasi 2 — Prediksi TKA 2026

SMKSR-FIN2

Petunjuk

Jumlah soal: 25. Waktu: 60 menit.

Kerjakan sekaligus tanpa membuka materi. Tandai jawaban pada lembar jawaban. Kunci dan pembahasan ada di Bagian D; hitung skor dan lihat tabel anjuran di akhir paket.

Kerjakan Simulasi 2 di LMS

Hasil dan analisis per sub bab tersimpan di LMS.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-smksr&node=SMKSR-FIN2

1. Sinta akan ikut kegiatan urban sketching selama tiga hari di kawasan kota tua (2027). Ia melukis dengan cat air yang banyak memakai air sambil berdiri atau duduk di trotoar. Alas lukisnya harus ringan, tidak mudah bergelombang saat basah, dan mudah dibawa berpindah tempat. Pilihan di toko:

Alas lukis	Keterangan
Kertas HVS	80 gsm, lembaran lepas, paling murah
Buku gambar	150 gsm, untuk pensil dan krayon
Buku sketsa cat air	300 gsm, kertas katun, sampul kaku, A5
Kanvas papan	30 × 40 cm, berlapis gesso, untuk akrilik/minyak
Kertas cat air lembaran	300 gsm, 56 × 76 cm, digulung

(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)

Alas lukis yang paling tepat adalah ....

A. Kertas HVS 80 gsm karena paling ringan dan murah
B. Buku gambar 150 gsm karena sudah berjilid rapi
C. Kanvas papan karena kaku dan tidak bergelombang
D. Kertas cat air lembaran karena tebalnya 300 gsm
E. Buku sketsa cat air A5 karena tebal dan ringkas

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

2. Dimas, pelukis cat air, memberi izin tertulis kepada CV Cetak Warna untuk memakai lukisannya. Isi surat izin yang ditandatangani kedua pihak pada Januari 2027:

Butir	Isi surat izin
Karya	12 lukisan cat air "Pasar Pagi"
Boleh dipakai untuk	dicetak sebagai kalender meja tahun 2027
Masa berlaku	1 Januari–31 Desember 2027
Nama pelukis	ditulis pada setiap halaman
Imbalan	8% dari hasil penjualan kalender

Pada November 2027, CV Cetak Warna mencetak satu lukisan itu pada kartu ucapan Tahun Baru. CV itu juga berencana mencetak ulang kalender yang sama untuk tahun 2028.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Pernyataan yang tepat tentang kasus tersebut adalah ....
(Jawaban benar lebih dari satu.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Kalender 2028 boleh dicetak tanpa izin baru karena berkas lukisannya sudah dimiliki CV.

☐ B. Kartu ucapan itu memerlukan izin baru dari Dimas karena surat izin hanya untuk kalender.

☐ C. Lukisan-lukisan itu tetap ciptaan Dimas walaupun CV sudah membayar imbalan pemakaiannya.

☐ D. Karena imbalan sudah dibayar, CV boleh menghapus nama Dimas agar halaman kalender lebih bersih.

☐ E. Selama surat izin masih berlaku pada tahun 2027, CV boleh mencetak lukisan itu pada barang apa pun.

3. Sebelum praktik membuat patung burung dari plat besi dengan las listrik (2027), guru memeriksa persiapan empat siswa:

Siswa	Pelindung mata/wajah	Sarung tangan	Pakaian	Tempat kerja
Ardi	topeng las berkaca gelap	kulit	wearpack katun lengan panjang	selasar terbuka, ada APAR
Beni	kacamata hitam anti-UV	kulit	kaus poliester lengan panjang	selasar terbuka, ada APAR
Citra	topeng las berkaca gelap	karet nitril	wearpack katun lengan panjang	selasar terbuka, ada APAR
Dewa	topeng las berkaca gelap	kulit	wearpack katun lengan panjang	gudang tertutup tanpa ventilasi

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Pernyataan yang tepat berdasarkan tabel adalah ....
(Jawaban benar lebih dari satu.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Kaus Beni sudah aman dipakai mengelas karena lengannya panjang dan menutup kulit.
☐ B. Ardi siap mengelas karena pelindung, pakaian, dan tempat kerjanya sesuai bahaya las.
☐ C. Sarung tangan nitril Citra tepat karena tahan minyak dan bahan kimia pada plat besi.
☐ D. Kacamata hitam Beni perlu diganti topeng las yang melindungi mata dan wajah dari sinar dan percikan.
☐ E. Dewa sudah aman karena ruang tertutup melindungi orang di luar dari sinar las.

4. Tim kelas XI membuat relief bermotif ikan pada dinding gerbang sekolah (2027). Relief dibentuk langsung pada dinding bata yang sudah diplester, menonjol hingga 8 cm, dan berada di luar ruang yang terkena panas serta hujan sepanjang tahun. Tim harus menyiapkan alat dan bahan.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Pernyataan yang tepat tentang alat dan bahan relief tersebut adalah ....
(Jawaban benar lebih dari satu.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Bagian yang menonjol dibentuk dari tanah liat karena lebih mudah dibentuk daripada semen.
☐ B. Paku dan kawat ayam dipasang pada dinding sebagai pengikat dan rangka bagian yang menonjol.
☐ C. Adukan semen dan pasir halus dipakai sebagai bahan utama relief luar ruang.
☐ D. Lapisan akhir relief dibuat dari gips agar permukaannya halus dan tahan hujan.
☐ E. Relief yang baru dibentuk dibasahi atau ditutup karung basah agar semen tidak retak.

5. Nanda melukis suasana pasar malam dengan cat akrilik (2027). Satu-satunya sumber cahaya adalah deretan bohlam kuning di atas lapak, sedangkan bagian lain gelap. Dalam lukisannya, langit dicat biru muda, semua lapak dicat warna cerah yang sama terangnya, dan cahaya lampu hanya berupa titik kuning kecil. Guru menilai lukisan itu tampak seperti siang hari.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Perbaikan yang paling tepat adalah ....

A. Menggelapkan langit dengan biru tua; terang hangat di sekitar lampu saja
B. Menambah jumlah titik lampu kuning agar suasana malam lebih meriah
C. Mengecat ulang seluruh lukisan dengan hitam agar kesan malam kuat
D. Memberi garis kontur hitam tebal pada semua lapak dan pengunjung
E. Mengganti warna lapak dengan warna dingin yang sama terang dengan langit

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

6. Nirmana datar karya Tari (2027) berisi dua belas garis lurus setebal sama yang memancar dari satu titik di kiri bawah bidang. Garis paling kiri terpendek dan setiap garis berikutnya sedikit lebih panjang. Warna garis berubah sedikit demi sedikit dari kuning, jingga, merah, sampai ungu. Di kanan atas bidang terdapat satu lingkaran hitam kecil yang tidak disentuh garis mana pun.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Pernyataan analisis yang paling tepat tentang karya tersebut adalah ....

A. Garis-garis memancar dari satu titik sehingga menerapkan keseimbangan simetris
B. Lingkaran hitam kecil menerapkan kesatuan karena warnanya berbeda sendiri
C. Garis bersebelahan menerapkan kontras komplementer karena warnanya berlawanan
D. Dua belas garis setebal sama menerapkan irama repetitif tanpa perubahan
E. Panjang dan warna garis yang berubah bertahap menerapkan gradasi

7. Kelompok Fira membuat mozaik dinding 2 × 3 m bertema "Taman Bunga" dari pecahan keramik sumbangan warga (2027). Pecahan itu beraneka warna dan motif. Setelah separuh terpasang, mozaik terlihat ramai dan terpecah-pecah sehingga bentuk bunga sulit dikenali. Tim tidak dapat membeli keramik baru dan ingin tetap memakai semua jenis pecahan yang ada.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Cara yang paling tepat untuk mewujudkan kesatuan pada mozaik tersebut adalah ....

A. Memasang pecahan secara acak agar keragaman warna tersebar merata
B. Membuang pecahan bermotif dan hanya memakai pecahan yang polos
C. Mengelompokkan pecahan sewarna per bidang dengan nat satu warna
D. Mengecat seluruh permukaan mozaik dengan satu warna agar menyatu
E. Memberi nat hitam tebal hanya di sekeliling bunga utama mozaik

8. Rina, lulusan SMK Seni Rupa, memiliki 10 lukisan cat air bertema sudut kota yang sudah berbingkai (2027). Ia akan menjual lewat satu saluran saja selama Juli 2027 dan mencatat perkiraan berikut.

Saluran	Harga per lukisan	Potongan atau biaya	Perkiraan terjual
Agen seni	Rp1.500.000	komisi 30% dari harga jual	8 lukisan
Stan pameran kota (3 hari)	Rp1.400.000	sewa stan dan angkut Rp2.000.000	7 lukisan
Toko daring milik sendiri	Rp1.200.000	iklan Rp1.000.000; ongkir dibayar pembeli	8 lukisan

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Biaya bahan dan bingkai sama untuk ketiga saluran sehingga tidak perlu dihitung.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Saluran yang memberi uang bersih terbesar bagi Rina beserta besarnya adalah ....

A. Agen seni, Rp8.400.000
B. Toko daring, Rp8.600.000
C. Toko daring, Rp9.600.000
D. Stan pameran, Rp9.800.000
E. Agen seni, Rp12.000.000

9. Sebelum membuat cetak cukil kayu bertema "Nelayan", guru meminta siswa kelas X membuat nirmana datar di kertas 20 × 20 cm (2027). Siswa hanya boleh memakai titik, garis, dan bidang berwarna hitam di atas kertas putih, tanpa menggambar benda apa pun. Raka merasa tugas itu tidak ada hubungannya dengan cukil kayu.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Tentukan **Benar** atau **Salah** untuk setiap pernyataan berikut.

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Tugas itu bukan nirmana datar karena hanya memakai warna hitam dan putih.	○	○
Tugas itu melatih penyusunan bidang hitam dan putih yang kelak menjadi bagian tidak dicukil dan dicukil.	○	○
Tanpa menggambar benda, siswa dapat berlatih irama dan keseimbangan unsur rupa secara murni.	○	○

10. Sanggar lukisan kaca milik Pak Darsa di Cirebon (2027) membuat lukisan bermotif wayang dengan teknik melukis terbalik di balik kaca. Sejak karyanya dikenal di media sosial, pesanan dari luar negeri berdatangan. Namun, banyak pembeli mengeluhkan kaca berukuran 60 × 80 cm pecah di perjalanan dan mereka tidak memahami cerita tokoh wayang yang dilukis. Pak Darsa ingin teknik lukis kaca terbalik dan ciri motif Cirebon tetap dipertahankan.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Langkah yang sesuai untuk mengembangkan usaha sanggar ke pasar global adalah .... (Jawaban benar lebih dari satu.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Membuat seri lukisan kaca berukuran kecil dengan kemasan berlapis peredam.
☐ B. Mengganti kaca dengan kanvas agar ringan, sambil tetap memakai motif wayang.
☐ C. Mengikuti motif yang sedang tren di negara pembeli agar karya cepat dikenal.
☐ D. Menyertakan kartu cerita tentang tokoh wayang dan teknik lukis kaca terbalik.
☐ E. Mengunggah video proses melukis terbalik di balik kaca ke akun sanggar.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

11. PT Sinar Bahari memesan relief semen "Laut Kita" untuk lobi kantornya kepada pematung Yudha (2027). Dalam kontrak tertulis, Yudha menyerahkan hak cipta relief itu, yaitu hak untuk memperbanyak dan memanfaatkannya, kepada perusahaan; nama Yudha tetap ditulis sebagai pembuat. Formulir pencatatan daring meminta dua isian: *pencipta* (orang yang membuat karya) dan *pemegang hak cipta* (pihak yang kini memiliki hak itu), serta bukti penyerahan hak bila pemegang hak bukan pencipta.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Isian permohonan yang paling tepat adalah ....

A. Pencipta dan pemegang hak cipta: PT Sinar Bahari karena perusahaan yang membayar
B. Pencipta dan pemegang hak cipta: Yudha; kontrak dengan perusahaan tidak dilampirkan
C. Pencipta: Yudha; pemegang hak cipta: PT Sinar Bahari; dilampiri kontrak penyerahan
D. Pencipta: PT Sinar Bahari; pemegang hak cipta: Yudha sesuai nama pada plakat relief
E. Pencipta: Yudha dan PT Sinar Bahari bersama; pemegang hak cipta: PT Sinar Bahari

12. Galang, siswa kelas XII, ditunjuk menjadi anggota tim kurator lomba lukis antarkelas (2027). Tim yang beranggotakan lima orang memilih 20 dari 64 lukisan dengan rubrik penilaian tertulis; nama peserta ditutup. Saat menilai, Galang mengenali satu lukisan sebagai karya adiknya dari gaya dan temanya. Hasil kurasi diumumkan dua hari lagi, dan tim masih kekurangan tenaga untuk menilai 30 karya lain.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Tindakan yang paling sesuai dengan budaya kerja profesional adalah ....

A. Tetap menilai semua karya sesuai rubrik karena nama peserta sudah ditutup
B. Memberi tahu ketua tim, lalu tetap menilai karya adiknya dengan rubrik
C. Memberi tahu ketua tim, lalu mundur dari seluruh tugas kurasi lomba itu
D. Memberi tahu ketua tim, lalu tidak ikut menilai karya adiknya saja
E. Meminta adiknya menarik karya dari lomba agar tidak ada konflik

13. Untuk lampion pameran kelas (2027), Lila memotong karton menjadi bidang persegi panjang 60 × 20 cm. Ia menggulung bidang itu, lalu merekatkan kedua sisi pendeknya (20 cm) sehingga saling bertemu. Bagian atas dan bawah gulungan dibiarkan terbuka untuk tempat lampu.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Gatra yang terbentuk adalah ....

A. Prisma segi empat tanpa tutup
B. Kerucut tanpa alas yang runcing
C. Kerucut terpancung tanpa tutup
D. Silinder tanpa tutup atas-bawah
E. Silinder dengan tutup atas-bawah

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

14. Nadia membuat studi anatomi pelari cepat sesaat setelah mendorong dari balok start (2027). Kaki kanan masih menapak dengan lutut hampir lurus, tumit terangkat tinggi, dan ujung telapak menekan balok untuk mendorong tubuh ke depan. Kaki kiri terayun bebas ke depan di udara dengan lutut menekuk. Nadia ingin gambar ototnya sesuai dengan gerakan itu.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Pernyataan yang tepat tentang gambar otot pelari tersebut adalah ....
(Jawaban benar lebih dari satu.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Otot betis kaki kanan digambar menegang dan menonjol karena tumit terangkat mendorong tubuh.
☐ B. Otot betis kaki kanan digambar lemas dan rata karena tumpuan hanya pada ujung telapak.
☐ C. Otot paha depan kaki kanan digambar tegang karena lutut diluruskan saat mendorong.
☐ D. Otot paha depan kaki kanan digambar rileks karena dorongan hanya berasal dari otot betis.
☐ E. Otot betis kaki kiri digambar paling tegang karena kaki itu bergerak paling cepat.

15. Wulan menggambar kendi tanah liat yang bentuknya simetris dari pengamatan langsung (2027). Hasilnya, badan kendi sisi kiri dan kanan tidak sama gembungnya dan leher kendi tampak miring, padahal kendi aslinya tegak dan simetris. Wulan tidak tahu sisi mana yang lebih mendekati bentuk asli karena ia langsung menggambar garis luar dari atas ke bawah tanpa garis bantu.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Langkah perbaikan yang paling tepat adalah ....

A. Menebalkan garis luar sisi kanan agar seimbang dengan sisi kiri
B. Menjiplak sisi kiri ke sisi kanan agar kedua sisi tampak sama
C. Menarik garis sumbu tegak, lalu membidik lebar kiri-kanan dari sumbu
D. Mengarsir sisi yang lebih gembung agar gembungnya tidak terlalu tampak
E. Menggeser posisi duduk agar kendi terlihat dari sudut yang lebih miring

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

16. Sinta menggambar lorong galeri museum dengan perspektif satu titik lenyap (2027). Ia berdiri tepat di tengah lorong dan memandang lurus ke ujung lorong. Dinding kiri dan kanan lorong sejajar dan lantainya datar. Dalam gambarnya, Sinta meletakkan titik lenyap di dekat tepi kiri kertas setinggi langit-langit sehingga lorong tampak miring seperti dilihat dari atas sudut ruangan.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Letak titik lenyap yang tepat adalah ....

A. Di tengah garis horizon setinggi mata, tepat di depan arah pandang
B. Di tengah kertas setinggi langit-langit agar kedua dinding simetris
C. Di dekat tepi kiri kertas, tetapi diturunkan ke horizon setinggi mata
D. Di tengah kertas setinggi lantai agar lantai lorong terlihat luas
E. Dua titik di kiri dan kanan horizon agar kedua dinding tampak menjauh

17. OSIS meminta kelas XI Seni Rupa membuat instalasi bambu setinggi 4 m di halaman sekolah untuk festival seni (2027). Sebelum memotong bambu, guru meminta setiap kelompok membuat nirmana ruang dari lidi dan karton dengan skala 1 : 20, lengkap dengan figur orang dan pohon berskala sama. Satu lidi pada maket mewakili satu batang bambu.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Pernyataan yang tepat tentang fungsi nirmana ruang tersebut adalah ....
(Jawaban benar lebih dari satu.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Panjang setiap batang bambu diperoleh dengan membagi panjang lidi pada maket dengan 20.
☐ B. Kebutuhan batang bambu dapat diperkirakan dari jumlah dan panjang lidi pada maket.
☐ C. Bentuk instalasi dapat diamati dari segala arah sebelum dibuat ukuran asli.
☐ D. Beberapa alternatif bentuk dapat dicoba dan dibandingkan dengan murah sebelum bambu dipotong.
☐ E. Perbandingan tinggi instalasi dengan orang dan pohon di halaman dapat diperkirakan.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

18. Sebuah perpustakaan memesan patung setinggi 1,5 m bertema "Buku Terbuka" untuk lobinya yang kecil (2027). Patung akan diletakkan di depan jendela kaca besar yang menghadap taman. Pihak perpustakaan ingin patung tetap terlihat bervolume besar, tetapi tidak menutupi pemandangan taman dari meja baca dan tidak membuat lobi terasa sesak. *(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)*
Rancangan volume patung yang paling tepat adalah ....

A. Volume padat dengan permukaan dipoles mengilap agar tampak ringan
B. Volume berongga berlubang tembus agar taman tampak melalui patung
C. Volume padat setinggi 50 cm yang diletakkan di atas meja baca
D. Volume padat yang dicat dengan warna sama seperti dinding lobi
E. Volume berongga tertutup di dalam agar berat patung berkurang

19. Doni membuat sketsa suasana alun-alun yang datar sambil duduk di bangku (2027). Saat duduk, tinggi matanya kira-kira 1,2 m dari tanah. Di alun-alun berdiri banyak orang dewasa setinggi kira-kira 1,6 m, sebagian dekat dan sebagian jauh. Doni ingin ukuran setiap orang dewasa tampak benar sesuai jaraknya.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Cara menempatkan figur orang dewasa terhadap garis horizon yang tepat adalah ....

A. Kepala setiap figur diletakkan tepat pada garis horizon
B. Horizon memotong setiap figur kira-kira setinggi pinggang
C. Horizon memotong setiap figur kira-kira setinggi lutut
D. Horizon memotong figur dekat di dada, figur jauh di kepala
E. Horizon memotong setiap figur kira-kira setinggi dada

20. Pada praktik gambar bentuk malam hari (2027), lampu studio dimatikan. Satu-satunya cahaya berasal dari lilin yang berdiri di meja di sebelah kiri sebuah kendi setinggi 30 cm. Nyala lilin hanya setinggi sepertiga kendi. Rudi menggambar bagian atas kendi paling terang dan bayangan jatuh yang pendek di meja, seperti saat lampu langit-langit menyala. *(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)*
Perbaikan gambar yang paling tepat adalah ....

A. Bagian atas kendi paling terang; bayangan jatuh memanjang ke kanan
B. Sisi kiri bawah kendi paling terang; bayangan jatuh pendek ke kiri
C. Seluruh kendi sama terang; bayangan jatuh memanjang ke kanan
D. Sisi kiri bawah paling terang; bayangan jatuh memanjang ke kanan
E. Sisi kanan atas kendi paling terang; bayangan jatuh pendek ke kanan

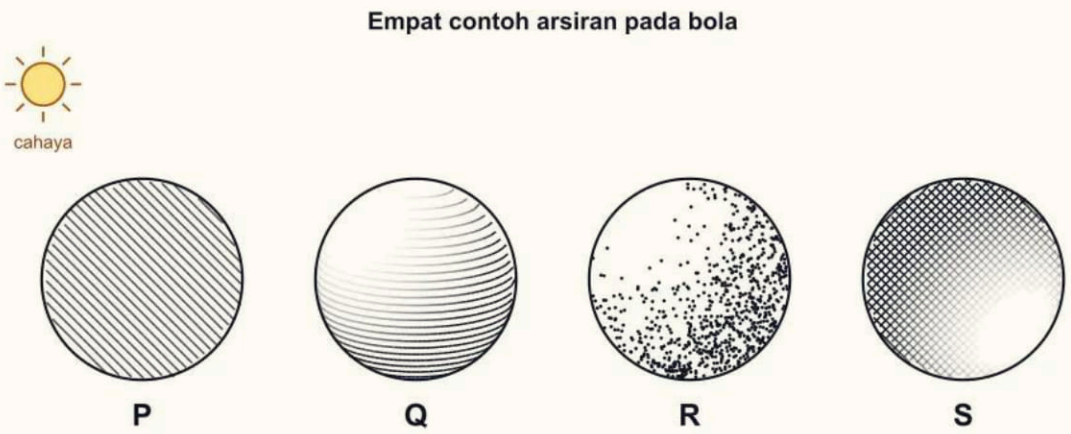
21. Pada kelas sketsa figur (2027), model duduk di kursi dengan paha mengarah lurus ke Bima, yang duduk tepat di depannya. Saat membidik dengan pensil, panjang paha model hanya tampak sekitar satu tinggi kepala, padahal Bima pernah membaca bahwa panjang paha orang dewasa kira-kira dua tinggi kepala. Guru meminta Bima menggambar pose itu apa adanya dari tempat duduknya.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Keputusan yang paling tepat bagi Bima adalah ....

A. Mengikuti bidikan sekitar satu kepala; lutut digambar menutupi pangkal paha
B. Mengikuti acuan dua kepala karena proporsi tubuh dewasa tidak berubah
C. Memutar kursi model agar paha menghadap samping, lalu menggambar dua kepala
D. Mengambil nilai tengah satu setengah kepala agar paha tidak terlalu pendek
E. Mengikuti bidikan, tetapi menggambar lutut lebih kecil daripada pinggul

22. Guru gambar bentuk memperlihatkan empat contoh arsiran pada bola, P, Q, R, dan S, seperti pada gambar (2027). Sumber cahaya untuk keempat contoh sama. Tio akan menggambar dua benda: jeruk yang kulitnya berpori dan bola biliar yang licin mengilap. Ia memakai contoh-contoh itu sebagai acuan.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Pernyataan yang tepat berdasarkan gambar adalah ....
(Jawaban benar lebih dari satu.)



Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Contoh P tidak memberi kesan volume karena kerapatan arsirnya sama di seluruh bola.
☐ B. Contoh S sesuai dengan arah cahaya pada gambar karena arsiran terpadatnya berada di kiri atas, sisi yang menghadap sumber cahaya.
☐ C. Contoh R cocok untuk kulit jeruk karena titik-titiknya memberi kesan berpori dan tetap bergradasi.
☐ D. Contoh Q memperkuat kesan bulat karena goresannya melengkung mengikuti permukaan bola.
☐ E. Contoh R memakai teknik dusel sehingga paling cocok untuk bola biliar yang licin.

23. Dimas membuat sketsa tinta patung kuda di taman kota dengan spidol kuas (2027). Kepala kuda menghadap ke kanan dan ekornya di kiri. Matahari pagi menyinari patung dari kanan atas, sehingga bagian perut dan kaki sisi kiri berada dalam keteduhan. Dimas tidak memakai arsiran; gurunya mengingatkan bahwa bobot garis dapat dipakai untuk menunjukkan sisi yang tidak terkena cahaya.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Kontur yang paling tepat digambar dengan garis paling tebal adalah ....

A. Kontur moncong kuda yang paling dekat dengan arah matahari
B. Kontur perut dan kaki sisi kiri yang berada dalam keteduhan
C. Kontur punggung bagian atas yang paling banyak terkena cahaya
D. Kontur kepala kuda karena kepala menjadi pusat perhatian
E. Kontur ekor kuda karena ekor paling jauh dari arah matahari

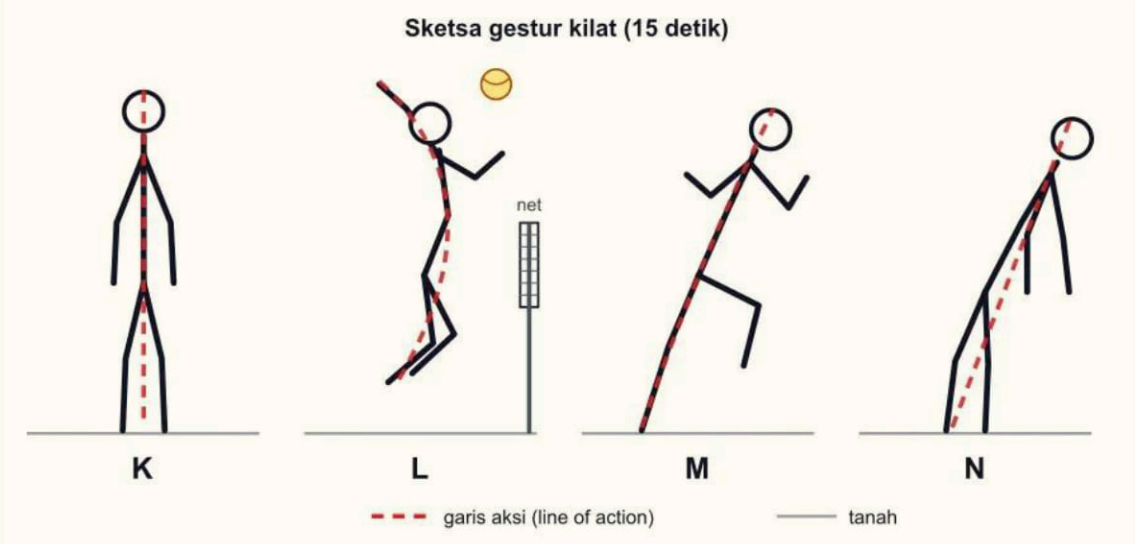
24. Rafi ditugasi membuat sketsa reportase pentas seni di lapangan sekolah (2027). Ia berdiri di belakang kerumunan penonton yang juga berdiri di lapangan datar; tinggi badan Rafi hampir sama dengan kebanyakan penonton. Panggung berada jauh di depan, sedangkan beberapa penonton di barisan terdepan duduk di kursi.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Tentukan **Benar** atau **Salah** untuk setiap pernyataan berikut.

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Kepala penonton dewasa yang berdiri, dekat maupun jauh, digambar di sekitar garis horizon.	○	○
Penonton terdekat digambar lebih besar dan sebagian menutupi penonton di belakangnya.	○	○
Penonton yang duduk di barisan depan digambar dengan kepala tepat di garis horizon seperti penonton berdiri.	○	○

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

25. Klub sketsa membuat sketsa gestur kilat para pemain turnamen voli dan lari antarkelas (2027). Setiap pose hanya diamati 15 detik. Empat hasil sketsa, K, L, M, dan N, ditunjukkan pada gambar beserta garis aksinya. Pelatih klub meminta anggota menilai sketsa-sketsa itu sebelum dipilih untuk dipamerkan.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Tentukan **Benar** atau **Salah** untuk setiap pernyataan berikut.



Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Sketsa L paling sesuai untuk pemain voli yang melompat dan melengkungkan badan ke belakang sebelum memukul bola di atas net.	○	○
Sketsa N tampak stabil sebagai pose diam karena kedua kakinya menapak di tanah.	○	○
Sketsa K paling kuat menunjukkan gerak karena garis aksinya lurus tegak dari kepala sampai kaki.	○	○

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Lembar jawaban

No	A	B	C	D	E
1	○	○	○	○	○
2					
3					
4					
5	○	○	○	○	○
6	○	○	○	○	○
7	○	○	○	○	○
8	○	○	○	○	○
9					

No	A	B	C	D	E
10					
11	○	○	○	○	○
12	○	○	○	○	○
13	○	○	○	○	○
14					
15	○	○	○	○	○
16	○	○	○	○	○
17					
18	○	○	○	○	○

No	A	B	C	D	E
19	○	○	○	○	○
20	○	○	○	○	○
21	○	○	○	○	○
22					
23	○	○	○	○	○
24					
25					

Soal PG kompleks / Benar–Salah (nomor 2, 3, 4, 9, 10, 14, 17, 22, 24, 25): jawab langsung pada soalnya.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Tabel skor dan anjuran

Sub bab / subtopik	Nomor soal	Benar	Jika kurang separuh benar
Sub bab 1.1 · Industri kreatif seni lukis dan seni patung, lokal dan global	10	___ / 1	Ulangi hlm. 10
Sub bab 1.2 · Hak Kekayaan Intelektual karya seni rupa: pengertian, hak, dan prosedur pencatatan	2, 11	___ / 2	Ulangi hlm. 26
Sub bab 1.3 · Pemasaran dalam kewirausahaan kreatif seni lukis dan seni patung	8	___ / 1	Ulangi hlm. 48
Sub bab 2.1 · Alat dan bahan seni lukis	1	___ / 1	Ulangi hlm. 85
Sub bab 2.2 · Alat dan bahan seni patung	4	___ / 1	Ulangi hlm. 100
Sub bab 2.3 · Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) seni lukis dan seni patung	3	___ / 1	Ulangi hlm. 120
Sub bab 2.4 · Budaya kerja bidang seni rupa	12	___ / 1	Ulangi hlm. 141
Sub bab 3.1 · Unsur-unsur seni rupa: titik, garis, bidang, warna, gelap terang, tekstur	5	___ / 1	Ulangi hlm. 177
Sub bab 3.2 · Prinsip-prinsip seni rupa	7	___ / 1	Ulangi hlm. 198
Sub bab 3.3 · Nirmana datar: pengertian dan fungsi	9	___ / 1	Ulangi hlm. 218
Sub bab 3.4 · Menganalisis penerapan unsur dan prinsip pada nirmana datar	6	___ / 1	Ulangi hlm. 233
Sub bab 4.1 · Nirmana ruang: volume padat dan berongga, raut geometris dan organis	18	___ / 1	Ulangi hlm. 269
Sub bab 4.2 · Gatra tiga dimensi dan fungsi nirmana ruang	13, 17	___ / 2	Ulangi hlm. 286
Sub bab 5.1 · Gambar perspektif: titik lenyap, proporsi, dan skala objek	16, 19	___ / 2	Ulangi hlm. 321
Sub bab 5.2 · Gambar bentuk: proporsi dan akurasi visual	15	___ / 1	Ulangi hlm. 342
Sub bab 5.3 · Pencahayaan, bayangan, gelap terang, arsir, dan kesan volume	20, 22	___ / 2	Ulangi hlm. 359
Sub bab 5.4 · Gambar anatomi: proporsi, kerangka, otot, dan gestur	14	___ / 1	Ulangi hlm. 378
Sub bab 6.1 · Sketsa figur: proporsi, foreshortening, pose, dan gestur	21, 25	___ / 2	Ulangi hlm. 413

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Sub bab / subtopik	Nomor soal	Benar	Jika kurang separuh benar
Sub bab 6.2 · Kualitas garis: ketegasan, spontanitas, dan bobot garis	23	___ / 1	Ulangi hlm. 436
Sub bab 6.3 · Sketsa suasana tematik: perspektif dinamis dan ekspresi suasana	24	___ / 1	Ulangi hlm. 453

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Simulasi 3 — Prediksi TKA 2026

SMKSR-FIN3

Petunjuk

Jumlah soal: 25. Waktu: 60 menit.

Kerjakan sekaligus tanpa membuka materi. Tandai jawaban pada lembar jawaban. Kunci dan pembahasan ada di Bagian D; hitung skor dan lihat tabel anjuran di akhir paket.

Kerjakan Simulasi 3 di LMS

Hasil dan analisis per sub bab tersimpan di LMS.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-smksr&node=SMKSR-FIN3

1. Untuk instalasi di atrium sekolah (2027), kelompok Yuni menggantung manik-manik bulat dari plafon datar dengan benang. Satu manik digantung di pusat, sisanya berderet rapat pada tiga lingkaran sepusat berjari-jari 20, 40, dan 60 cm. Panjang benang: manik pusat 120 cm, lingkaran pertama 100 cm, lingkaran kedua 80 cm, dan lingkaran ketiga 60 cm. *(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)*
Gatra semu yang dibentuk oleh manik-manik itu adalah ....

A. Silinder tegak dengan alas melingkar
B. Kerucut dengan puncak di atas
C. Setengah bola yang menggantung ke bawah
D. Kerucut dengan puncak di bawah
E. Bidang datar yang sejajar plafon

2. Guru kelas X ingin siswanya berlatih menyusun unsur rupa sebelum melukis di kanvas (2027). Ia menyiapkan tugas yang hasilnya dua dimensi, tidak menggambarkan benda nyata, dan menekankan penyusunan bidang, garis, serta warna berdasarkan prinsip irama dan kontras.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Tugas yang paling sesuai dengan tujuan guru adalah ....

A. Menyusun potongan kertas warna bentuk geometris di karton 30 × 30 cm
B. Menyalin lukisan pemandangan karya pelukis terkenal dengan cat akrilik
C. Menyusun kubus dan balok dari karton menjadi bentuk menara bertingkat
D. Menggambar vas bunga dari pengamatan langsung dengan pensil 2B
E. Memotret sudut sekolah, lalu mencetak fotonya dalam ukuran besar

3. Salsa melukis potret seorang nelayan dengan cat akrilik (2027). Lukisan itu dibuat dengan meniru hampir persis foto karya fotografer Rendi yang ia temukan di media sosial, tanpa

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

meminta izin. Lukisan itu kemudian menang lomba dan dibeli seorang kolektor. Kolektor tersebut ingin mencetak gambar lukisan itu sebagai sampul buku terbitannya.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Pernyataan yang tepat tentang kasus tersebut adalah ....
(Jawaban benar lebih dari satu.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Rendi memegang hak cipta atas foto itu, sehingga meniru hampir persis seharusnya didahului izin.
☐ B. Karena media diubah dari foto menjadi lukisan, karya Salsa otomatis bebas dari hak cipta Rendi.
☐ C. Kolektor yang membeli lukisan tidak otomatis berhak mencetaknya sebagai sampul buku.
☐ D. Foto yang sudah diunggah ke media sosial boleh ditiru siapa pun karena sudah diumumkan.
☐ E. Kemenangan lukisan dalam lomba tidak menghapus kewajiban Salsa meminta izin kepada Rendi.

4. Saat magang di sebuah studio patung (2027), Rafa ditugasi menghaluskan patung kayu pesanan klien dengan amplas. Karena terburu-buru, ia membuat goresan sepanjang 3 cm di punggung patung. Aturan studio: setiap kerusakan pada pesanan klien dilaporkan dahulu kepada pemilik studio, dan perbaikan baru dikerjakan setelah pemilik menyetujui caranya, karena ada klien yang lebih memilih karyanya diganti. Pemilik sedang ke luar kota tetapi dapat dihubungi lewat telepon; patung dijadwalkan dikirim lusa.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Tindakan yang paling sesuai dengan budaya kerja profesional adalah ....

A. Menyamarkan goresan dengan dempul, lalu melapor kepada pemilik sebelum patung dikirim
B. Menelepon pemilik studio sekarang, menjelaskan kejadian, dan menunggu arahan perbaikan
C. Melapor kepada perajin senior di studio, lalu memperbaikinya bersama sesuai saran perajin
D. Menghubungi klien langsung untuk menjelaskan kerusakan dan menawarkan perbaikan
E. Menunda pengiriman dan melapor kepada pemilik setelah ia kembali ke studio

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

5. Nirmana datar karya Dika (2027) pada bidang 40 × 20 cm berisi lima persegi yang disusun berderet dari kiri ke kanan dengan jarak antarpersegi sama:

Persegi (dari kiri)	Panjang sisi	Warna
1	2 cm	kuning muda
2	4 cm	kuning
3	6 cm	jingga
4	8 cm	merah
5	4 cm	biru tua

(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Tentukan **Benar** atau **Salah** untuk setiap pernyataan berikut.

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Persegi 1 sampai 4 menerapkan gradasi karena ukuran dan warnanya berubah bertahap.	○	○
Persegi 5 menjadi pusat perhatian karena ukurannya paling besar di antara kelima persegi.	○	○
Susunan itu seimbang simetris karena kelima persegi berderet dengan jarak yang sama.	○	○

6. Nita akan menjual 12 lukisan akrilik berbingkai kaca melalui katalog daring (2027). Pembeli hanya dapat menilai karya dari foto, sehingga foto harus memperlihatkan warna, bentuk, dan ukuran yang sebenarnya. Foto percobaan pertamanya tampak miring, kekuningan karena lampu kamar, dan ada pantulan lampu pada kaca bingkai.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Langkah yang tepat untuk memperbaiki dokumentasi karya tersebut adalah ....
(Jawaban benar lebih dari satu.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Menaikkan kecerahan dan kejenuhan warna foto agar karya tampak lebih menarik.
☐ B. Memotret tegak lurus dari depan lukisan agar bentuk bidangnya tidak tampak miring.
☐ C. Memakai cahaya siang tidak langsung atau dua lampu sama terang dari arah miring.
☐ D. Memakai lampu kilat kamera langsung dari depan agar warna lukisan tampak terang dan tajam.
☐ E. Menuliskan ukuran, media, dan tahun pembuatan pada keterangan setiap karya.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

7. Lukisan Mira (2027) menampilkan bunga merah di antara daun hijau. Lukisan itu akan dicetak hitam-putih di katalog pameran sekolah. Ia mengukur nilai gelap terang warna-warnanya dengan skala abu-abu 1 (putih) sampai 10 (hitam):

Bagian	Warna	Nilai gelap terang
Bunga utama	merah	5
Daun di sekitar bunga	hijau	5
Latar belakang	biru muda	2
Batang	cokelat tua	8

Dalam versi berwarna, bunga sangat menonjol. Mira ingin bunga tetap menonjol di cetakan hitam-putih tanpa mengubah warna merah bunga itu.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Perubahan yang paling tepat adalah ....

A. Membuat merah bunga lebih jenuh tanpa mengubah nilai gelap terangnya
B. Mengganti latar biru muda dengan biru tua yang bernilai sekitar 8
C. Menebalkan kontur hitam di sekeliling seluruh daun dan batang
D. Menambah daun hijau bernilai 5 di sekeliling bunga agar rimbun
E. Menggelapkan daun di sekitar bunga menjadi hijau tua bernilai 8

8. Sekelompok remaja banjar membuat ogoh-ogoh setinggi 3 m berbentuk raksasa dengan tubuh penuh lekukan untuk diarak keliling desa (2027). Patung harus dapat dipikul 8–12 orang dan tetap kokoh saat diguncang selama diarak. Panitia desa melarang pemakaian styrofoam karena sampahnya sulit terurai.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Cara membentuk volume yang paling tepat adalah ....

A. Volume berongga dari rangka besi beton yang dilapisi adukan semen tipis
B. Volume berongga dari rangka bambu yang dilapisi anyaman dan kertas
C. Volume padat dari balok styrofoam yang dipahat dan dicat
D. Volume berongga dari lembaran triplek datar yang dipaku menjadi kotak
E. Volume padat dari tumpukan kertas bekas yang dipadatkan seluruhnya

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

9. Yoga ingin melukis ombak laut dengan teknik impasto (2027): cat dibubuhkan tebal sehingga buih ombak tampak menonjol dan bertekstur nyata. Ia ingin lapisan tebal itu cepat kering dalam satu-dua hari, tidak retak, dan kuat menempel pada bidang lukis yang tidak melengkung.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Paduan alat dan bahan yang paling tepat adalah ....

A. Kuas halus, akrilik diencerkan banyak air, kanvas papan
B. Pisau palet, cat air tube dengan sedikit air, kertas cat air
C. Pisau palet, akrilik dengan banyak medium pengencer, kanvas papan
D. Kuas pipih, cat minyak tebal tanpa medium, kanvas papan
E. Pisau palet, akrilik dengan medium gel tebal, kanvas papan

10. Setelah melukis dengan cat minyak dan medium minyak biji rami di studio sekolah (2027), kelompok Andi membersihkan kuas memakai terpentin dan kain lap. Label medium itu menulis: "Minyak menghasilkan panas saat mengering. Kain yang terkena minyak dapat memanas sendiri dan terbakar bila panasnya tertahan, misalnya kain diremas, ditumpuk, atau disimpan rapat dekat bahan mudah terbakar." Selama ini kain lap itu diremas lalu dibuang ke tempat sampah plastik berisi kertas bekas, dan studio dikunci sampai pagi.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Tindakan K3 yang paling tepat untuk kain lap tersebut adalah ....

A. Meremas kain lap lebih padat agar minyaknya tidak menetes ke lantai
B. Memasukkan kain lap ke tempat sampah plastik bertutup agar baunya tertahan
C. Membentangkan kain lap di luar ruang hingga kering, jauh dari sumber api
D. Mencuci kain lap dengan terpentin baru, lalu menumpuknya di rak lemari
E. Menjemur kain lap di dekat kompor dapur sekolah agar lebih cepat kering

11. Perpustakaan sekolah memiliki ruang baca berbentuk lingkaran dengan langit-langit kubah (2027). Pengunjung duduk melingkar menghadap ke tengah dan memandang ke atas dari segala arah. Kelas XI diminta melukis langit-langit itu dengan matahari sebagai pusat dan motif burung, sehingga lukisan terasa seimbang dilihat dari tempat duduk mana pun.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Susunan yang paling tepat adalah ....

A. Matahari di sisi timur kubah, awan menumpuk di sisi barat sebagai penyeimbang
B. Matahari di puncak kubah, burung disusun bercermin kiri-kanan pada satu sumbu
C. Matahari di puncak kubah, motif burung diulang memancar ke segala arah
D. Matahari di puncak kubah, motif burung hanya di separuh kubah dekat pintu
E. Matahari dan motif burung tersebar acak tanpa pusat agar terasa bebas

12. Arif menggambar kardus besar yang dilihat dari sudutnya dengan perspektif dua titik lenyap pada kertas A3 (2027). Ia meletakkan kedua titik lenyap pada horizon hanya

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

berjarak 8 cm, di kiri dan kanan rusuk tegak terdepan. Hasilnya, sudut depan alas kardus tampak lancip (kurang dari 90°) dan kardus terlihat meruncing ke depan, padahal kardus aslinya berbentuk balok biasa.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Perbaikan yang paling tepat adalah ....

A. Menjauhkan kedua titik lenyap, bila perlu sampai di luar tepi kertas
B. Mendekatkan kedua titik lenyap agar kardus tampak lebih kecil dan rapi
C. Mengganti dengan satu titik lenyap tanpa mengubah posisi memandang
D. Menurunkan horizon di bawah kardus agar tutup kardus terlihat jelas
E. Membuat rusuk tegak kardus miring ke arah titik lenyap kiri dan kanan

13. Studio "Wayang Kini" milik Mas Bayu (2027) membuat patung kayu tokoh wayang setinggi 60 cm untuk kolektor lokal. Seiring meluasnya tren figur koleksi karya seniman (art toy) di berbagai negara, banyak pengikut akun studio dari luar negeri meminta versi kecil yang bentuknya seragam dalam satu seri dan tersedia puluhan buah setiap bulan. Mas Bayu hanya memiliki tiga perajin, tidak ingin karyanya menjadi barang pabrik tanpa ciri seniman, dan tetap ingin membuat patung kayu besar.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Langkah pengembangan yang paling tepat adalah ....

A. Menghentikan patung kayu besar dan memusatkan tenaga pada figur kecil
B. Menyerahkan desain kepada pabrik mainan untuk diproduksi massal tanpa batas
C. Mengukir figur kayu kecil satu per satu dengan bentuk yang berbeda-beda
D. Membuat figur resin edisi terbatas bernomor dari model studio, dicat tangan
E. Membuat figur kecil yang meniru tokoh kartun populer luar negeri

14. Lala menggambar deretan tiang bendera yang tingginya sama di sepanjang tepi lapangan datar dengan perspektif satu titik lenyap (2027). Tepi lapangan itu menjauh lurus menuju titik lenyap. Tiang pertama, yang paling dekat, sudah digambar dengan benar, dan letak kaki tiang-tiang berikutnya sudah ditandai pada garis tepi lapangan.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Cara menentukan tinggi tiang-tiang berikutnya yang paling tepat adalah ....

A. Menggambar semua tiang setinggi tiang pertama karena ukuran aslinya sama
B. Memendekkan setiap tiang menjadi setengah tinggi tiang sebelumnya
C. Menarik garis mendatar dari puncak tiang pertama sebagai batas puncak tiang lain
D. Menarik garis dari puncak tiang pertama ke titik lenyap sebagai batas puncak
E. Meletakkan puncak setiap tiang tepat pada garis horizon di kertas

15. Sebuah koperasi tani memesan patung dinding bertema "Daun Padi" (2027). Pemesan meminta dua versi: versi A untuk ruang rapat yang berkesan modern dan tertata, versi B untuk taman depan yang berkesan alami dan lembut. Rina membuat empat rancangan: (1) daun dari lempengan bersisi lurus dan bersudut tajam yang disusun berulang;

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

(2) daun berlekuk bebas dengan urat dan ujung melengkung seperti daun asli;
(3) daun berupa segitiga sama kaki yang ditumpuk bertingkat;
(4) daun melengkung dengan tepi tidak beraturan seperti tertiup angin.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Pernyataan yang tepat tentang rancangan tersebut adalah ....
(Jawaban benar lebih dari satu.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Rancangan (1) dan (3) memakai raut geometris sehingga cocok untuk versi A.
☐ B. Rancangan (3) cocok untuk versi B karena segitiga menyerupai ujung daun padi.
☐ C. Rancangan (2) dan (4) memakai raut organis sehingga cocok untuk versi B.
☐ D. Mengubah daun asli menjadi rancangan (1) termasuk menggayakan bentuk alam ke raut geometris.
☐ E. Rancangan (4) cocok untuk versi A karena lengkungnya memberi kesan dinamis dan modern.

16. Studio tempat Dita magang (2027) akan memperbanyak patung kecil "Kucing Tidur" setinggi 15 cm menjadi 30 buah dari resin. Model aslinya dari tanah liat yang sudah kering, permukaannya penuh tekstur bulu halus, dan ada lekukan dalam di bawah kaki dan ekor. Dita ditugasi menyiapkan cetakannya.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Pernyataan yang tepat tentang alat dan bahan cetakan tersebut adalah ....
(Jawaban benar lebih dari satu.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Gips dipakai sebagai cetakan utama karena mudah dilepas dari bagian bertekstur dan berlekuk.
☐ B. Karet silikon cair dipakai karena lentur dan dapat merekam tekstur bulu yang halus.
☐ C. Cetakan dibuat dari tanah liat basah karena murah dan mudah ditekan mengikuti model.
☐ D. Silikon dicampur katalis sesuai takaran pada label agar dapat mengeras sempurna.
☐ E. Kotak penahan dilepas sebelum silikon mengeras agar model lebih mudah dikeluarkan.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

17. Bayu akan mencatatkan ciptaan lukisan "Senja di Muara" secara daring pada Juli 2027. Formulir permohonan meminta tanggal dan tempat ciptaan pertama kali diumumkan. Riwayat lukisan itu sebagai berikut.

Tanggal	Peristiwa
10 Januari 2027	lukisan selesai dibuat di studio rumah
2 Februari 2027	foto lukisan dikirim lewat pesan pribadi kepada guru untuk minta masukan
15 Maret 2027	lukisan dipajang di pameran terbuka untuk umum di Gedung Kesenian Kota
20 Maret 2027	foto lukisan diunggah ke akun media sosial Bayu
5 Mei 2027	lukisan terjual kepada seorang kolektor

(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Isian tanggal dan tempat pengumuman pertama yang tepat adalah ....

A. 10 Januari 2027, studio rumah
B. 2 Februari 2027, pesan pribadi kepada guru
C. 15 Maret 2027, Gedung Kesenian Kota
D. 20 Maret 2027, akun media sosial
E. 5 Mei 2027, rumah kolektor

18. Garis sketsa Dewi tampak "berbulu": setiap kontur tersusun dari banyak goresan pendek yang saling tumpang tindih dan ragu-ragu (2027). Gurunya meminta Dewi berlatih agar garisnya lebih yakin dan mengalir, terutama untuk kontur panjang seperti punggung dan tungkai pada sketsa figur.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Latihan yang paling tepat adalah ....

A. Menebalkan setiap goresan pendek agar kontur tampak lebih tegas
B. Mengayun tangan di atas kertas dulu, lalu menarik garis sekali jadi
C. Menggambar lebih lambat dengan goresan pendek supaya tidak meleset
D. Menghapus garis yang meleset, lalu mengulanginya dengan goresan pendek
E. Memakai penggaris lentur untuk setiap kontur panjang agar lancar

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

19. Fikri membuat sketsa gestur seorang penjual air yang berjalan sambil menjinjing satu jeriken berisi 20 liter air dengan tangan kanan (2027). Tangan kiri penjual itu tidak membawa apa pun. Fikri ingin sketsanya memperlihatkan beratnya beban dan cara tubuh menjaga keseimbangan.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Tentukan **Benar** atau **Salah** untuk setiap pernyataan berikut.

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Badan digambar condong ke kiri untuk mengimbangi beban di sisi kanan.	○	○
Bahu kanan digambar lebih tinggi daripada bahu kiri karena lengan kanan menahan beban.	○	○
Lengan kiri dapat digambar sedikit terentang ke samping untuk membantu keseimbangan.	○	○

20. Pukul 15.00, Tegar mulai menggambar bentuk sebuah tempayan di halaman sekolah (2027). Cahaya matahari datang dari arah barat, yang di gambarnya berada di sisi kiri. Ia butuh sekitar dua jam untuk menyelesaikan gambar. Pukul 16.30 Tegar melihat bayangan tempayan sudah jauh lebih panjang daripada saat ia mulai, padahal bagian terang dan gelap tempayan sudah ia arsir sejak awal.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Pernyataan yang tepat tentang gambar Tegar adalah ....
(Jawaban benar lebih dari satu.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Bayangan jatuh terus diubah mengikuti keadaan terakhir agar gambar paling sesuai kenyataan.
☐ B. Bayangan jatuh tempayan digambar ke arah kanan karena cahaya datang dari kiri.
☐ C. Bagian terang tempayan ikut dipindah ke sisi kanan seiring bayangan yang memanjang.
☐ D. Panjang bayangan dipilih bebas karena tidak memengaruhi kesan waktu dalam gambar.
☐ E. Arah cahaya dan bentuk bayangan ditetapkan di awal, misalnya dengan sketsa cepat, lalu dipertahankan.

21. Bima membuat rangka kawat patung pria dewasa berdiri setinggi 40 cm dengan proporsi 8 kepala (2027). Acuan letak sendi: lutut 2 kepala dari telapak kaki, pangkal paha di tengah tinggi tubuh, siku 3 kepala dari puncak kepala, dan bahu 1,5 kepala dari puncak kepala. Tanda yang dibuat Bima, diukur dari telapak kaki:

Lutut	Pangkal paha	Siku	Bahu
10 cm	20 cm	15 cm	30 cm

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Pernyataan yang tepat tentang rangka tersebut adalah ....
(Jawaban benar lebih dari satu.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Tanda lutut perlu dinaikkan ke 15 cm.
☐ B. Tanda siku perlu dinaikkan ke 25 cm.
☐ C. Tanda pangkal paha sudah tepat.
☐ D. Tanda bahu perlu dinaikkan ke 32,5 cm.
☐ E. Tanda bahu sudah tepat di 30 cm.

22. Dari balkon lantai dua, Nanda membuat sketsa temannya yang berdiri tegak di halaman tepat di bawah balkon sambil menengadah ke arahnya (2027). Dalam sketsa pertamanya, Nanda menggambar figur itu dengan proporsi 7,5 kepala seperti figur yang dilihat setinggi mata, sehingga figur tidak tampak dilihat dari atas.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Perbaikan yang paling tepat adalah ....

A. Kaki digambar paling besar karena menapak di tanah dan menopang tubuh
B. Proporsi 7,5 kepala dipertahankan karena tinggi teman tidak berubah
C. Seluruh figur diperkecil merata agar tampak lebih jauh dari balkon
D. Kepala digambar lebih kecil karena paling dekat dengan garis horizon
E. Kepala dan bahu digambar relatif besar, tungkai memendek ke arah kaki

23. Sinta membuat studi anatomi atlet panahan yang menahan tali busur yang sudah ditarik penuh, sesaat sebelum anak panah dilepas (2027). Lengan kiri lurus memegang busur ke arah sasaran, sedangkan tangan kanan menarik tali sampai dekat dagu dengan siku kanan terangkat setinggi bahu. Badan atlet berdiri menyamping terhadap sasaran.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Tentukan **Benar** atau **Salah** untuk setiap pernyataan berikut.

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

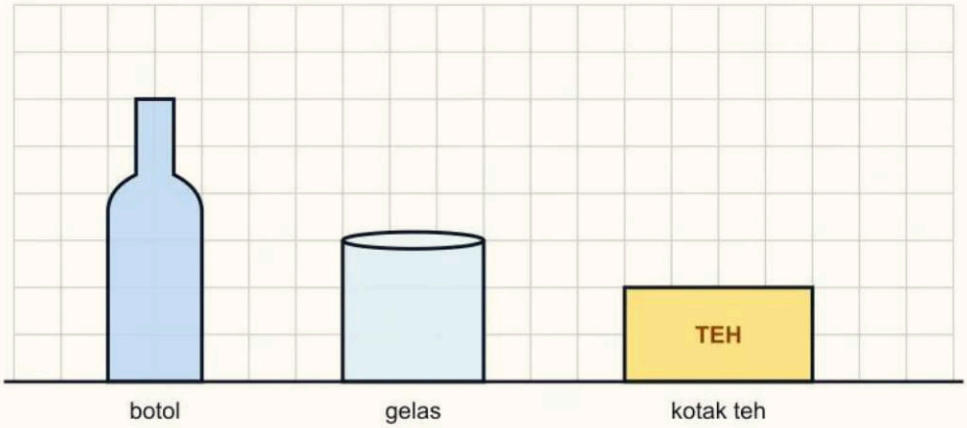
Pernyataan	Benar	Salah
Lengan kiri digambar lemas dan sedikit melengkung karena hanya memegang busur.	○	○
Otot bahu dan punggung atas sisi kanan digambar tegang karena menahan tarikan tali.	○	○
Garis kedua bahu digambar hampir segaris dengan arah anak panah menuju sasaran.	○	○

24. Lala menggambar botol, gelas, dan kotak teh dari pengamatan langsung di atas kertas berpetak, seperti pada gambar (2027). Sebelumnya ia membidik benda aslinya dengan pensil dan mencatat: tinggi botol (sampai mulut) = 3 × lebar badan botol; lebar gelas = lebar badan botol; tinggi gelas = 1,5 × lebar gelas; lebar kotak teh = 2 × tinggi kotak teh;

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

tinggi kotak teh = lebar badan botol. Gambar Lala dinyatakan benar bila kelima catatan itu terpenuhi semuanya.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Bagian gambar yang perlu diperbaiki adalah ....

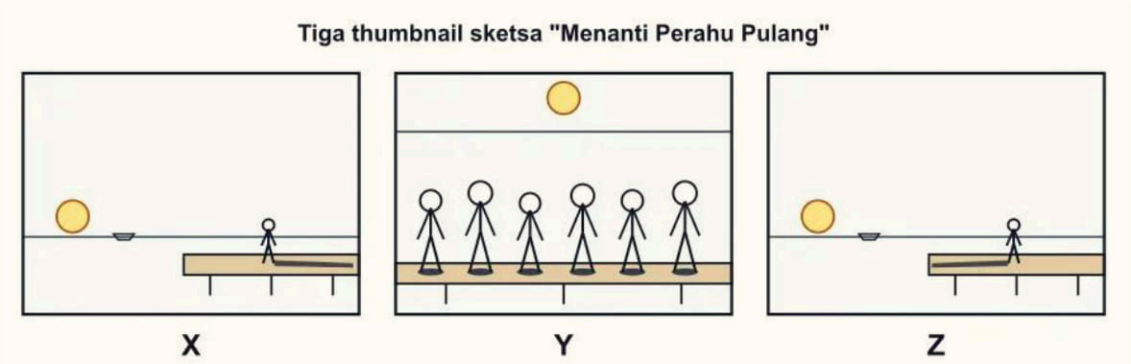
Gambar Lala di atas kertas berpetak



A. Gelas terlalu lebar; lebarnya seharusnya 2 petak
B. Gelas terlalu pendek; tingginya seharusnya 4,5 petak
C. Botol terlalu tinggi; tingginya seharusnya 4 petak
D. Kotak teh terlalu lebar; lebarnya seharusnya 3 petak
E. Kotak teh terlalu rendah; tingginya seharusnya 3 petak

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

25. Untuk lomba sketsa bertema "Menanti Perahu Pulang" (2027), Rani membuat tiga thumbnail X, Y, dan Z seperti pada gambar. Panitia meminta suasana sepi dan luas pada sore hari, cahaya matahari rendah dari arah barat (sisi kiri gambar), dan seorang ibu yang menunggu sendirian di dermaga.
(Nama orang, lembaga, dan data disusun untuk latihan soal; fiktif.)
Pernyataan yang tepat tentang ketiga thumbnail tersebut adalah ....
(Jawaban benar lebih dari satu.)



Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Thumbnail X paling sesuai karena langitnya luas dan figur kecil sendirian menegaskan kesan sepi.

☐ B. Thumbnail Y kurang sesuai karena kerumunan figur besar di latar depan membuat suasana ramai.

☐ C. Thumbnail Z dapat dipakai bila figurnya diperbesar, karena horizon dan letak mataharinya sudah sesuai tema.

☐ D. Bayangan figur pada thumbnail Z perlu diarahkan ke kanan agar sesuai cahaya dari barat.

☐ E. Thumbnail Y lebih menggambarkan siang hari karena matahari tinggi dan bayangan figurnya pendek.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Lembar jawaban

No	A	B	C	D	E
1	○	○	○	○	○
2	○	○	○	○	○
3					
4	○	○	○	○	○
5					
6					
7	○	○	○	○	○
8	○	○	○	○	○
9	○	○	○	○	○

No	A	B	C	D	E
10	○	○	○	○	○
11	○	○	○	○	○
12	○	○	○	○	○
13	○	○	○	○	○
14	○	○	○	○	○
15					
16					
17	○	○	○	○	○
18	○	○	○	○	○

No	A	B	C	D	E
19					
20					
21					
22	○	○	○	○	○
23					
24	○	○	○	○	○
25					

Soal PG kompleks / Benar–Salah (nomor 3, 5, 6, 15, 16, 19, 20, 21, 23, 25): jawab langsung pada soalnya.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Tabel skor dan anjuran

Sub bab / subtopik	Nomor soal	Benar	Jika kurang separuh benar
Sub bab 1.1 · Industri kreatif seni lukis dan seni patung, lokal dan global	13	___ / 1	Ulangi hlm. 10
Sub bab 1.2 · Hak Kekayaan Intelektual karya seni rupa: pengertian, hak, dan prosedur pencatatan	3, 17	___ / 2	Ulangi hlm. 26
Sub bab 1.3 · Pemasaran dalam kewirausahaan kreatif seni lukis dan seni patung	6	___ / 1	Ulangi hlm. 48
Sub bab 2.1 · Alat dan bahan seni lukis	9	___ / 1	Ulangi hlm. 85
Sub bab 2.2 · Alat dan bahan seni patung	16	___ / 1	Ulangi hlm. 100
Sub bab 2.3 · Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) seni lukis dan seni patung	10	___ / 1	Ulangi hlm. 120
Sub bab 2.4 · Budaya kerja bidang seni rupa	4	___ / 1	Ulangi hlm. 141
Sub bab 3.1 · Unsur-unsur seni rupa: titik, garis, bidang, warna, gelap terang, tekstur	7	___ / 1	Ulangi hlm. 177
Sub bab 3.2 · Prinsip-prinsip seni rupa	11	___ / 1	Ulangi hlm. 198
Sub bab 3.3 · Nirmana datar: pengertian dan fungsi	2	___ / 1	Ulangi hlm. 218
Sub bab 3.4 · Menganalisis penerapan unsur dan prinsip pada nirmana datar	5	___ / 1	Ulangi hlm. 233
Sub bab 4.1 · Nirmana ruang: volume padat dan berongga, raut geometris dan organis	8, 15	___ / 2	Ulangi hlm. 269
Sub bab 4.2 · Gatra tiga dimensi dan fungsi nirmana ruang	1	___ / 1	Ulangi hlm. 286
Sub bab 5.1 · Gambar perspektif: titik lenyap, proporsi, dan skala objek	12, 14	___ / 2	Ulangi hlm. 321
Sub bab 5.2 · Gambar bentuk: proporsi dan akurasi visual	24	___ / 1	Ulangi hlm. 342
Sub bab 5.3 · Pencahayaan, bayangan, gelap terang, arsir, dan kesan volume	20	___ / 1	Ulangi hlm. 359
Sub bab 5.4 · Gambar anatomi: proporsi, kerangka, otot, dan gestur	21, 23	___ / 2	Ulangi hlm. 378
Sub bab 6.1 · Sketsa figur: proporsi, foreshortening, pose, dan gestur	19, 22	___ / 2	Ulangi hlm. 413

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Sub bab / subtopik	Nomor soal	Benar	Jika kurang separuh benar
Sub bab 6.2 · Kualitas garis: ketegasan, spontanitas, dan bobot garis	18	___ / 1	Ulangi hlm. 436
Sub bab 6.3 · Sketsa suasana tematik: perspektif dinamis dan ekspresi suasana	25	___ / 1	Ulangi hlm. 453

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Bagian D · Kunci dan Pembahasan

Urutan sama dengan buku. Setiap pembahasan memuat konsep, langkah, dan alasan tiap pilihan. Baca pembahasan soal yang kamu jawab salah — dan juga yang kamu jawab benar tetapi menebak.

Latihan sub bab 1.1

No. 1 Kunci: E

Konsep: Industri kreatif seni lukis global banyak memanfaatkan pasar daring. Karya asli dan produk turunan (cetak reproduksi edisi terbatas, bernomor, bertanda tangan) dapat dijual pada segmen berbeda tanpa menurunkan nilai karya asli.

Langkah:

1. Masalah pembeli luar negeri: harga tinggi dan ongkos kirim kanvas besar.
2. Syarat pemilik: harga dan nilai lukisan asli tidak boleh turun.
3. Pilih strategi yang menjawab kedua masalah sekaligus memenuhi syarat itu.

Analisis setiap opsi:

- **A.** ✗ Menurunkan harga lukisan asli melanggar syarat Bu Wulan karena nilai karya asli di mata kolektor ikut turun.
- **B.** ✗ Jebakan: lelang daring memperluas pasar, tetapi harga pembukaan rendah berisiko membuat lukisan asli terjual murah dan ongkos kirim kanvas besar tetap mahal.
- **C.** ✗ Pembeli justru menyukai motif khas sanggar; meninggalkannya menghilangkan daya tarik utama.
- **D.** ✗ Jebakan: menggulung kanvas memang menekan ongkos kirim, tetapi harga lukisan asli yang dikeluhkan tetap tinggi.
- **E.** ✓ Cetak edisi terbatas lebih murah dan ringan dikirim, sedangkan lukisan asli tetap eksklusif bagi kolektor.

Jawaban: E.

No. 2 Kunci: B

Konsep: Industri kreatif patung lokal dapat menembus pasar global bila sanggar mampu menjaga mutu, jumlah, dan waktu. Kemitraan dengan perajin sekitar dengan standar contoh acuan dan pemeriksaan mutu memperbesar kapasitas tanpa meninggalkan ciri buatan tangan.

Langkah:

1. Kebutuhan: 300 patung dalam 2 bulan = 150 per bulan.
2. Kapasitas sanggar: 60 per bulan → kurang 90 per bulan.
3. Syarat: buatan tangan, mutu seragam → tambah tenaga perajin dengan standar mutu yang sama.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Analisis setiap opsi:

• **A.** ✗ Mesin melanggar syarat buatan tangan dan menyembunyikannya dari pembeli tidak jujur.

• **B.** ✓ Kapasitas bertambah, ciri buatan tangan tetap, dan mutu dijaga dengan contoh acuan serta pemeriksaan.

• **C.** ✗ Jebakan: kapasitas memang kurang, tetapi ada perajin terampil di sekitar sehingga peluang pasar global tidak perlu dilepas.

• **D.** ✗ Jebakan: lembur menambah jumlah, tetapi 60 per bulan harus naik 2,5 kali lipat; mutu dan keselamatan pemahat berisiko turun.

• **E.** ✗ Menaikkan harga untuk mengusir sebagian pesanan merusak kepercayaan pembeli.

Jawaban: B.

Latihan sub bab 1.2

No. 1 Kunci: A, C, D

Angka pilihan di pembahasan: 1 = A, 2 = B, 3 = C, 4 = D, 5 = E.

Konsep: Hak cipta adalah hak eksklusif pencipta yang timbul otomatis setelah ciptaan diwujudkan. Hak ini terdiri atas hak ekonomi (memperbanyak, menjual, mengumumkan) dan hak moral (antara lain namanya dicantumkan). Menjual benda karya berbeda dengan mengalihkan hak cipta.

Analisis setiap pernyataan:

• **Pernyataan 1** ✓ Jual beli benda karya tidak otomatis mengalihkan hak cipta; pengalihan hak cipta harus diperjanjikan tertulis.

• **Pernyataan 2** ✗ Jebakan: membeli benda bukan berarti membeli hak memperbanyak; memperbanyak untuk dijual adalah hak ekonomi pencipta.

• **Pernyataan 3** ✓ Hak cipta lahir otomatis saat ciptaan diwujudkan; pencatatan hanya memperkuat bukti, bukan syarat lahirnya hak.

• **Pernyataan 4** ✓ Lisensi adalah izin tertulis dari pemegang hak cipta untuk memanfaatkan hak ekonomi, misalnya memperbanyak dan menjual replika.

• **Pernyataan 5** ✗ Jebakan: royalti menyangkut hak ekonomi, sedangkan pencantuman nama pencipta adalah hak moral yang melekat pada pencipta.

Jawaban: pernyataan 1, 3, 4.

No. 2 Kunci: 1S 2B 3B

Konsep: Hak cipta lahir otomatis ketika karya diwujudkan, termasuk karya yang diunggah ke internet. Pemanfaatan ekonomi (mencetak di kaus lalu menjual) memerlukan izin/lisensi dari pencipta, dan nama pencipta wajib dihormati (hak moral).

Analisis setiap pernyataan:

• **Pernyataan 1 → Salah.** Jebakan: karya yang dapat dilihat publik tetap dilindungi hak cipta; memakainya untuk produk yang dijual memerlukan izin pencipta.

• **Pernyataan 2 → Benar.** Pemegang hak cipta berhak mengizinkan atau melarang pemanfaatan ekonomi karyanya; lisensi adalah izin tertulis, biasanya dengan imbalan.

• **Pernyataan 3 → Benar.** Hak cipta lahir otomatis; bukti proses berkarya dan tanggal publikasi memperkuat posisi pencipta.

Jawaban: Salah, Benar, Benar.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

No. 3 Kunci: B, C, E

Angka pilihan di pembahasan: 1 = A, 2 = B, 3 = C, 4 = D, 5 = E.

Konsep: Hak cipta terdiri atas hak ekonomi (memperbanyak, menjual, mengumumkan) dan hak moral (antara lain nama pencipta dicantumkan). Lisensi adalah izin dari pemegang hak cipta yang berlaku sebatas yang disepakati. Menjual benda karya tidak sama dengan mengalihkan hak cipta.

Analisis setiap pernyataan:

• **Pernyataan 1** ✗ Jebakan: izin (lisensi) hanya berlaku untuk pemakaian yang disepakati, yaitu kalender; kartu ucapan dan poster adalah pemakaian lain.

• **Pernyataan 2** ✓ Pencantuman nama pencipta adalah hak moral yang tetap melekat walaupun hak ekonominya dilisensikan.

• **Pernyataan 3** ✓ Memperbanyak dan menjual karya adalah hak ekonomi pencipta; pemakaian tanpa izin dapat dihentikan atau diberi imbalan.

• **Pernyataan 4** ✗ Jebakan: kolektor memiliki benda lukisannya, tetapi hak cipta tidak ikut berpindah tanpa perjanjian tertulis.

• **Pernyataan 5** ✓ Perjanjian tertulis yang menyebut jenis produk, jumlah, jangka waktu, dan imbalan mencegah sengketa seperti ini.

Jawaban: pernyataan 2, 3, 5.

No. 4 Kunci: B

Konsep: Pencatatan ciptaan diajukan dengan formulir, contoh ciptaan, surat pernyataan kepemilikan, identitas pencipta/pemegang hak, dan bukti bayar. Bila ciptaan dibuat bersama, semua pencipta dicantumkan dan ikut menandatangani pernyataan.

Langkah:

1. Fakta kasus: ciptaan dibuat berdua dan keduanya ingin tercatat.
2. Periksa tabel: semua berkas hanya memuat Laras.
3. Perbaikan: data Bima dimasukkan ke formulir, surat pernyataan, dan lampiran identitas.

Analisis setiap opsi:

• **A.** ✗ Jebakan: contoh ciptaan berupa foto/berkas gambar sudah lazim; masalah utama ada pada data pencipta.

• **B.** ✓ Semua berkas harus memuat kedua pencipta karena desain dibuat bersama.

• **C.** ✗ Jebakan: satu ciptaan bersama dicatatkan dalam satu permohonan dengan dua pencipta, bukan dua permohonan yang saling tumpang tindih.

• **D.** ✗ Desain mural sudah berwujud sebagai gambar sehingga dapat dicatatkan tanpa menunggu mural dicat.

• **E.** ✗ Mengganti pencipta dengan nama sekolah bertentangan dengan kesepakatan dan fakta bahwa Laras dan Bima penciptanya.

Jawaban: B.

No. 5 Kunci: A

Konsep: Pencatatan ciptaan dilakukan secara daring dengan melampirkan formulir, contoh ciptaan, surat pernyataan, identitas pencipta, dan bukti bayar. Untuk karya tiga dimensi, contoh ciptaan berupa foto atau berkas gambar yang jelas memperlihatkan wujud akhir karya yang dicatatkan.

Langkah:

1. Karya yang dicatatkan adalah wujud akhir patung, bukan rancangan atau tahap pengerjaannya.
2. Bentuk sayap berubah selama pengerjaan → berkas sebelum patung selesai tidak mewakili karya.
3. Berkas harus jelas memperlihatkan bentuk dari beberapa sisi, dilengkapi keterangan karya.

Analisis setiap opsi:

• **A.** ✓ Foto jelas dari beberapa sisi memperlihatkan wujud akhir patung tiga dimensi beserta

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

keterangannya.

• **B.** ✗ Jebakan: sketsa memang rapi, tetapi bentuk sayap pada sketsa berbeda jauh dari patung yang dicatatkan.

• **C.** ✗ Jebakan: sudah dari beberapa sisi, tetapi sayap belum berbentuk akhir sehingga tidak mewakili karya yang dicatatkan.

• **D.** ✗ Jebakan: sudah berupa foto jelas hasil akhir, tetapi patung tiga dimensi tidak terwakili dari satu sisi; bentuk sayap dari samping tidak terlihat.

• **E.** ✗ Jebakan: tampak lebih jelas, tetapi gambar ulang adalah tafsiran Bagas, bukan rekaman wujud karya Pak Joko yang sebenarnya.

Jawaban: A.

Latihan sub bab 1.3

No. 1 Kunci: D

Konsep: Harga jual lewat galeri: uang yang diterima pelukis = harga jual × (100% − komisi). Maka harga jual = uang yang diinginkan ÷ (100% − komisi).

Langkah:

1. Uang yang ingin diterima = 1.800.000 × 125% = Rp2.250.000.
2. Komisi 25% dari harga jual → Sekar menerima 75% harga jual.
3. Harga jual = 2.250.000 ÷ 0,75 = Rp3.000.000.
4. Cek: komisi 25% × 3.000.000 = 750.000; Sekar menerima 2.250.000 ✓.

Analisis setiap opsi:

• **A.** ✗ Jebakan: ini uang yang ingin diterima Sekar; komisi galeri belum diperhitungkan.

• **B.** ✗ Laba dan komisi dijumlahkan lalu dihitung dari biaya (1.800.000 × 150%), padahal komisi diambil dari harga jual.

• **C.** ✗ Jebakan: 2.250.000 × 125% menganggap komisi ditambahkan di atas harga; setelah dipotong 25%, Sekar hanya menerima 2.109.375.

• **D.** ✓ Harga ini membuat Sekar menerima tepat 2.250.000 setelah komisi 25% dipotong.

• **E.** ✗ Laba dan komisi sama-sama dihitung dari harga jual (1.800.000 ÷ 50%), sehingga harga terlalu tinggi.

Jawaban: D.

No. 2 Kunci: D

Konsep: Biaya per buah = biaya tetap ÷ jumlah produksi + biaya variabel per buah. Harga jual = biaya per buah × (100% + persentase laba).

Langkah:

1. Biaya cetakan per buah = 500.000 ÷ 50 = Rp10.000.
2. Biaya per buah = 10.000 + 20.000 + 10.000 + 5.000 = Rp45.000.
3. Harga jual = 45.000 × 140% = Rp63.000.

Analisis setiap opsi:

• **A.** ✗ Ini biaya per buah; laba 40% belum ditambahkan.

• **B.** ✗ Jebakan: 35.000 × 140% melupakan biaya cetakan yang harus dibagi ke 50 buah.

• **C.** ✗ Jebakan: laba 40% hanya dihitung dari biaya bahan (35.000), lalu ditambah biaya cetakan: 45.000 + 14.000.

• **D.** ✓ Biaya per buah 45.000 ditambah laba 40% = 63.000.

• **E.** ✗ Laba dihitung sebagai 40% dari harga jual (45.000 ÷ 0,6), padahal ketentuannya 40% dari biaya.

Jawaban: D.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

No. 3 Kunci: C

Konsep: Dalam pemasaran usaha kreatif, saluran promosi dibandingkan dengan biaya per hasil (biaya promosi ÷ jumlah pesanan), bukan hanya jumlah pesanan. Anggaran terbatas diarahkan lebih dulu ke saluran yang paling hemat per pesanan.

Langkah:
1. Biaya per pesanan: iklan 1.800.000 ÷ 6 = Rp300.000; stan 2.400.000 ÷ 4 = Rp600.000; portofolio 300.000 ÷ 5 = Rp60.000; brosur 600.000 ÷ 1 = Rp600.000.
2. Portofolio daring paling hemat → diutamakan (±Rp300.000 untuk ±5 pesanan).
3. Sisa ±Rp700.000 → saluran termurah berikutnya, yaitu iklan (±2 pesanan).
4. Cek: seluruh anggaran untuk iklan hanya menghasilkan ±3 pesanan.

Analisis setiap opsi:
• **A.** ✗ Jebakan: iklan memang paling banyak pesanannya, tetapi biaya per pesanannya lima kali portofolio daring.
• **B.** ✗ Jebakan: terdengar adil, tetapi anggaran ikut tersedot ke stan dan brosur yang paling mahal per pesanan.
• **C.** ✓ Saluran paling hemat diutamakan, sisanya ke saluran termurah berikutnya sehingga pesanan paling banyak.
• **D.** ✗ Biaya stan Rp2.400.000 melebihi anggaran dan biaya per pesanannya termasuk paling mahal.
• **E.** ✗ Biaya totalnya memang rendah, tetapi hanya menghasilkan satu pesanan sehingga paling mahal per pesanan.

Jawaban: C.

Kuis Akhir Bab 1

No. 1 Kunci: 1B 2S 3B

Konsep: Pasar primer adalah penjualan pertama sebuah karya (seniman kepada pembeli lewat galeri, pameran, pesanan, atau platform daring). Pasar sekunder adalah penjualan ulang karya yang sudah berpindah tangan, misalnya lewat balai lelang. Keduanya saling memengaruhi.

Langkah:
1. Tentukan siapa penjual dan apakah karya sudah pernah dimiliki orang lain.
2. Lukisan "Hujan di Pelabuhan" sudah dibeli Pak Sofyan, jadi penjualan lewat lelang adalah penjualan ulang (sekunder).
3. Karya baru Bu Maharani yang dijual di pameran tunggal adalah penjualan pertama (primer).
4. Nilai di pasar sekunder memengaruhi reputasi seniman sehingga dapat membantu pasar primernya.

Analisis setiap pernyataan:
• Pernyataan 1 → Benar. Galeri yang menjual karya baru seniman untuk pertama kali bekerja di pasar primer.
• Pernyataan 2 → Salah. Yang menentukan pasar bukan siapa pembuat karya, melainkan apakah karya itu sudah pernah berpindah tangan. Lukisan ini sudah, jadi penjualannya sekunder.
• Pernyataan 3 → Benar. Harga lelang yang tinggi menandakan permintaan atas karya seniman itu dan menambah dikenalnya namanya; hal ini membantu penjualan karya barunya.

Jawaban: Benar, Salah, Benar.

Jebakan: Pernyataan 2 menyamakan pasar dengan pembuat karyanya ("karya seniman yang sama"), padahal pasar primer dan sekunder dibedakan oleh penjualan pertama atau penjualan ulang.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

No. 2 Kunci: E

Konsep: Rantai nilai ekonomi kreatif (UU Nomor 24 Tahun 2019) terdiri atas kreasi, produksi, distribusi, konsumsi, dan konservasi. Konservasi adalah menjaga karya tetap utuh dan terdokumentasi: perawatan, penyimpanan data karya, dan bukti.

Langkah:

1. Tandai kejadian: lumut dan retak baru muncul dua tahun setelah penyerahan, dan Pak Arsyad tidak punya catatan bahan, foto, maupun petunjuk perawatan.
2. Periksa tahap lain: patung selesai tepat waktu (produksi), diantar dengan aman (distribusi), dan hotel puas (konsumsi). Semuanya berjalan baik.
3. Yang tidak dikerjakan adalah menjaga karya sesudah dipakai, yaitu perawatan dan dokumentasi. Itulah konservasi.

Analisis setiap opsi:

- A. ✗ Gagasan patung tidak dipersoalkan; hotel puas dengan hasilnya. Kreasi bukan sumber masalah.
- B. ✗ Patung selesai tepat waktu dan hotel puas, sehingga produksi berjalan. Jumlah pemahat tidak menjadi masalah dalam kasus.
- C. ✗ Patung diantar dengan aman. Tidak melalui galeri bukan kekurangan, sebab jalur distribusi tidak harus lewat galeri.
- D. ✗ Pihak hotel memakai patung dengan baik dan puas. Masalahnya muncul sesudah pemakaian, bukan pada pemakaiannya.
- E. ✓ Lumut, retak, dan tidak adanya catatan serta petunjuk perawatan menunjukkan karya tidak dijaga dan didokumentasikan.

Jawaban: E.

Jebakan: Setiap tahap tertukar dengan gejalanya: masalah yang muncul belakangan dianggap masalah produksi (A, B) atau distribusi (C), padahal gejalanya (kerusakan karena tak dirawat, catatan hilang) adalah ciri konservasi.

No. 3 Kunci: D

Konsep: Nilai karya dibentuk oleh reputasi seniman, kelangkaan, keaslian, kondisi, rekam jejak (provenans), dan dokumentasi. Untuk karya yang akan dijual kembali, bukti keaslian, kondisi, dan riwayat yang jelas menentukan kepercayaan calon pembeli berikutnya.

Langkah:

1. Tulis tiga syarat Bu Vera: sertifikat bertanda tangan, kondisi utuh tanpa perbaikan tak tercatat, riwayat kepemilikan jelas.
2. Periksa tiap baris tabel terhadap ketiga syarat itu; jumlah pameran seniman bukan salah satu syarat.
3. P1: tanpa sertifikat dan riwayat. P2: ada perbaikan tanpa catatan. P3: riwayat tidak diketahui. P5: sertifikat belum bertanda tangan.
4. Hanya P4 yang memenuhi ketiganya: utuh, bersertifikat bertanda tangan, dan riwayat dua pemilik tercatat dengan bukti jual beli.

Analisis setiap opsi:

- A. ✗ Seniman paling sering berpameran (9 kali), tetapi bukti keaslian hanya nota dan riwayat tidak diketahui.
- B. ✗ Ada retak yang sudah diperbaiki tanpa catatan, sehingga kondisinya tidak memenuhi syarat.
- C. ✗ Sertifikat dan kondisinya baik, tetapi riwayat kepemilikan tidak diketahui karena dibeli dari perantara.
- D. ✓ Memenuhi tiga syarat sekaligus: utuh, sertifikat bertanda tangan, riwayat tercatat dengan bukti.
- E. ✗ Sertifikat belum ditandatangani seniman, sehingga syarat bukti keaslian belum terpenuhi.

Jawaban: D.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Jebakan: P1 dan P3 menggoda karena seniman lebih sering berpameran (reputasi), padahal soal meminta tiga syarat yang lain. P5 menggoda karena tampak lengkap, tetapi sertifikatnya belum bertanda tangan.

No. 4 Kunci: 1S 2B 3S

Konsep: Membeli lukisan berarti memiliki bendanya, bukan hak ciptanya. UU Hak Cipta memberi pemilik karya seni dua kelonggaran: memamerkannya di pameran umum dan memuatnya dalam katalog pameran tanpa persetujuan pencipta (kecuali diperjanjikan lain), serta menjual kembali bendanya karena hak mendistribusikan tidak berlaku bagi salinan yang sudah dijual.

Langkah:

1. Pisahkan benda dari hak: rencana mana yang mengenai bendanya (memamerkan, menjual kembali) dan mana yang mengenai isinya (menggandakan, mencetak)?
2. Mencetak 500 kartu untuk dijual adalah penggandaan komersial, perlu izin pencipta.
3. Memamerkan di pameran umum dan memuat di katalog pameran dibolehkan bagi pemilik.
4. Menjual kembali benda lukisan yang sudah dibeli secara sah tidak memerlukan izin pencipta.

Analisis setiap pernyataan:

• Pernyataan 1 → Salah. Pembelian lukisan tidak memberi hak menggandakan. Mencetak kartu untuk dijual memerlukan izin Bu Lamtiur.
• Pernyataan 2 → Benar. Pemilik karya seni boleh memamerkan di pameran umum dan memuat di katalog yang dibuat untuk pameran itu tanpa persetujuan pencipta, kecuali diperjanjikan lain.
• Pernyataan 3 → Salah. Hak mendistribusikan tidak berlaku bagi karya yang sudah dijual, sehingga pemilik sah boleh menjual kembali bendanya tanpa izin.

Jawaban: Salah, Benar, Salah.

Jebakan: Pernyataan 1 dibenarkan siswa yang menyamakan "sudah membeli" dengan "memiliki hak cipta". Pernyataan 3 menyalahkan penjualan kembali karena siswa mengira izin pencipta diperlukan untuk setiap perpindahan karya.

No. 5 Kunci: B, D, E

Konsep: Hak cipta lahir otomatis saat karya diwujudkan; pencatatan bukan syarat dan bukan pengesahan. Seseorang yang namanya tercantum dalam surat pencatatan dianggap pencipta, kecuali terbukti sebaliknya. Sengketa hak cipta dapat diselesaikan lewat alternatif penyelesaian sengketa, arbitrase, atau Pengadilan Niaga.

Langkah:

1. Tentukan siapa pencipta sesungguhnya: Jefri, yang melukis pada 2026 dan memiliki bukti proses dan pameran.
2. Nilai arti pencatatan Bobby: memberi anggapan pencipta, tetapi dapat dibantah dengan bukti.
3. Periksa bukti Jefri: sketsa, foto proses bertanggal, dan katalog pameran menunjukkan ia yang mewujudkan lukisan lebih dulu.
4. Tentukan jalur penyelesaian: mediasi, arbitrase, atau Pengadilan Niaga.

Analisis setiap pernyataan:

• A. ✗ Urutan mendaftar tidak menentukan pemegang hak. Hak cipta tidak bekerja dengan asas siapa mendaftar lebih dulu.
• B. ✓ Nama pada surat pencatatan menimbulkan anggapan pencipta, yang dapat dipatahkan dengan bukti.
• C. ✗ Hak cipta Jefri lahir saat lukisan diwujudkan; tidak mencatatkan tidak menghilangkannya.
• D. ✓ Bukti proses kerja dan katalog bertanggal adalah bukti yang kuat bahwa Jefri yang menciptakan lukisan itu.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

• E. ✓ Pilihan penyelesaiannya adalah alternatif penyelesaian sengketa, arbitrase, atau pengadilan, yaitu Pengadilan Niaga.

Jawaban: opsi B, D, E.

Jebakan: Asas "siapa mendaftar lebih dulu" milik merek, bukan hak cipta (A). Pencatatan dikira syarat (C). Surat pencatatan dikira bukti mutlak, padahal hanya anggapan yang dapat dipatahkan.

No. 6 Kunci: A, C, E

Konsep: Karya asli adalah satu karya unik buatan seniman. Edisi terbatas adalah salinan yang jumlahnya ditetapkan dan diumumkan, bernomor, dan tidak ditambah lagi. Reproduksi massal jumlahnya tidak dibatasi. Ketiganya harus dilabeli jujur dan dipisahkan lininya agar nilai karya asli terjaga.

Langkah:
1. Baca label pada gambar: kartu pertama menyebut karya tunggal; kartu kedua bernomor 1/30 sampai 30/30 dan bersertifikat; kartu ketiga bertulis "KARYA ASLI OKTAVIA" padahal cetak offset 1.000 lembar tanpa nomor.
2. Nilai tiap pernyataan: apakah label menyesatkan, dan apakah jumlah edisi tetap seperti yang diumumkan?
3. Edisi yang sudah diumumkan 30 salinan lalu ditambah 20 salinan tidak lagi langka.

Analisis setiap pernyataan:
• A. ✓ Poster adalah reproduksi massal, sehingga labelnya harus menyebut reproduksi. Label "karya asli" menyesatkan pembeli.
• B. ✗ Harga murah tidak membuat label yang salah menjadi jujur. Label tetap menipu.
• C. ✓ Edisi diumumkan 30 salinan. Menambah 20 salinan berarti jumlah yang diumumkan dilanggar dan kelangkaan edisi menurun.
• D. ✗ Tanda tangan tidak menggantikan batas jumlah. Salinan yang ditambah tetap menurunkan kelangkaan walaupun bertanda tangan.
• E. ✓ Penomoran, tanda tangan, dan sertifikat adalah bukti yang membedakan edisi terbatas dari poster tanpa nomor.

Jawaban: opsi A, C, E.

Jebakan: Pengecoh B menggoda karena harga poster memang jauh lebih murah, tetapi harga tidak menghapus kewajiban label yang jujur. Pengecoh D menggoda karena tanda tangan tampak menjamin keaslian, padahal yang dijaga pada edisi adalah jumlah yang tetap.

No. 7 Kunci: A

Konsep: Harga sebuah karya tidak boleh jauh berbeda antarsaluran. Harga yang lebih murah di satu saluran membuat saluran lain merasa dirugikan dan menurunkan kepercayaan pembeli. Jangkauan pasar diperluas dengan nilai pembeda (cerita, keaslian), bukan dengan perang harga.

Langkah:
1. Tandai masalah: dua harga berbeda untuk patung yang sama dan galeri keberatan.
2. Tandai syarat: Rp2.600.000 hanya menutup biaya (tanpa laba) dan Pak Yulianus tetap ingin menjangkau luar pulau.
3. Coret opsi yang merugikan usaha (menurunkan harga ke batas biaya), merusak hubungan (menyingkirkan galeri), atau tidak jujur (harga promosi tanpa batas).
4. Pilih opsi yang menyamakan harga dan menjangkau pembeli lewat nilai pembeda.

Analisis setiap opsi:
• A. ✓ Harga seragam menjaga hubungan dengan galeri, dan cerita proses karya memberi alasan bagi pembeli luar pulau untuk menghargai karya itu.
• B. ✗ Rp2.600.000 hanya menutup biaya, sehingga menyamakan harga ke angka itu berarti bekerja

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

tanpa laba di semua saluran.

• C. ✗ Menutup toko daring menghilangkan cara menjangkau pembeli luar pulau, padahal itu tujuan Pak Yulianus.

• D. ✗ Harga promosi tanpa batas waktu sama dengan harga tetap yang lebih murah dan menyesatkan pembeli; masalah harga ganda tidak selesai.

• E. ✗ Meninggalkan galeri menghapus hubungan yang masih berguna dan tidak menjawab keberatan galeri; harga tetap tidak konsisten bila galeri diganti saluran lain.

Jawaban: A.

Jebakan: Menurunkan harga (B) tampak adil karena "sama", tetapi merugikan usaha. Menutup salah satu saluran (C, E) dianggap menyelesaikan konflik padahal mengorbankan jangkauan atau hubungan baik.

No. 8 Kunci: C

Konsep: Pada karya pesanan, kecuali diperjanjikan lain, pencipta dan pemegang hak cipta adalah pihak yang membuat karya, bukan pemesan. Hak moral (mencantumkan nama, mempertahankan karya dari distorsi, mutilasi, atau modifikasi yang merugikan kehormatan atau reputasi) melekat pada pencipta, dan pembayaran tidak menghapusnya.

Langkah:

1. Tentukan peran: surat pesanan tidak menyebut hak cipta, jadi pencipta dan pemegang hak adalah Bu Elisabeth; kafe pemilik benda (dinding) dan pemesan.
2. Kenali perbuatan kafe: memotong gambar (mutilasi), menambah logo yang mengubah makna (modifikasi), dan menutup nama (menghilangkan nama pencipta).
3. Periksa hak yang disinggung: perbuatan itu menyentuh hak moral, yang tidak bergantung pada pembayaran maupun pencatatan.
4. Pilih opsi yang menyatakan hak moral dan hak cipta tetap pada Bu Elisabeth.

Analisis setiap opsi:

• A. ✗ Memiliki dinding dan membayar lunas membuat kafe pemilik benda, tetapi tidak memberi hak mengubah makna karya dan menghilangkan nama pencipta.

• B. ✗ Hak cipta tidak beralih hanya karena membayar. Pengalihan memerlukan perjanjian tertulis, dan surat pesanan tidak memuatnya.

• C. ✓ Hak cipta tetap pada pembuat karena tidak ada perjanjian lain, dan perubahan yang merusak makna serta menutup nama menyentuh hak moral.

• D. ✗ Memotong dan menambah logo juga mengubah karya sehingga dapat merugikan reputasi pencipta; tidak hanya penutupan tanda tangan yang bermasalah.

• E. ✗ Pencatatan bukan syarat lahirnya hak cipta maupun hak moral. Hak itu ada sejak karya diwujudkan.

Jawaban: C.

Jebakan: Pemilik benda dikira berhak berbuat apa saja (A, D); pembayaran dikira mengalihkan hak cipta (B); pencatatan dikira syarat (E).

No. 9 Kunci: A, C, E

Konsep: Saat pesanan melebihi kapasitas, seniman tidak otomatis menolak atau memaksakan diri. Ia dapat memakai pembagian kerja yang terkendali (sketsa baku, pengawasan), menjadwalkan secara jujur, dan mendokumentasikan hasil. Mutu konsisten, ciri khas, dan syarat pemesan tetap dijaga.

Langkah:

1. Tulis tiga syarat: mutu tidak turun, gaya khas tetap, syarat pemesan (tema, bahan, tenggat) tidak dilanggar.
2. Uji tiap pernyataan terhadap ketiga syarat itu.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

3. A, C, dan E menambah kapasitas atau kepercayaan tanpa melanggar syarat. B dan D menurunkan mutu atau melanggar tenggat.

Analisis setiap pernyataan:

• A. ✓ Sketsa dan contoh warna baku menjaga gaya dan mutu, dan pengawasan membuat hasil tetap menjadi rancangan Pak Irwan.
• B. ✗ Tanpa sketsa baku, gaya khas dan mutu tidak terkendali karena tidak ada acuan bagi asisten.
• C. ✓ Jadwal berurutan dan tanggal yang jujur memenuhi syarat tenggat tanpa memaksakan diri.
• D. ✗ Mengurangi detail demi mengejar sebulan menurunkan mutu, padahal mutu harus tetap.
• E. ✓ Foto dan dokumen memperkuat portofolio dan bukti kerja untuk pesanan berikutnya.

Jawaban: opsi A, C, E.

Jebakan: B menggoda karena tampak menambah kapasitas; D menggoda karena "semua pesanan diterima". Keduanya mengorbankan mutu. Lawannya: opsi yang menjaga mutu sekaligus menambah kapasitas.

No. 10 Kunci: B

Konsep: Bila sebuah ciptaan dirancang seseorang lalu diwujudkan dan dikerjakan orang lain di bawah pimpinan dan pengawasannya, yang dianggap pencipta adalah orang yang merancang. Pada karya pesanan, kecuali diperjanjikan lain, pemesan yang membayar bukan pencipta.

Langkah:

1. Tentukan siapa perancang: Pak Fransiskus membuat sketsa, menentukan warna dan komposisi.
2. Tentukan peran asisten: mewarnai bidang yang sudah ditandai di bawah arahan dan pengawasan, tanpa mengubah rancangan.
3. Terapkan aturan: perancang yang memimpin dan mengawasi pengerjaan dianggap pencipta.
4. Gedung kesenian hanyalah pemesan; ia dapat dicatat sebagai pemegang hak hanya bila ada pengalihan tertulis, dan tidak ada dalam kasus ini.

Analisis setiap opsi:

• A. ✗ Banyaknya sentuhan pada dinding bukan ukuran pencipta; asisten melaksanakan rancangan orang lain.
• B. ✓ Pak Fransiskus merancang, memimpin, dan mengawasi. Ia dianggap pencipta.
• C. ✗ Memesan dan membayar tidak membuat pemesan menjadi pencipta.
• D. ✗ Mengerjakan tidak sama dengan menciptakan. Asisten tidak menentukan wujud lukisan.
• E. ✗ Pesanan tidak membuat pemesan menjadi pencipta bersama; pencipta adalah orang yang menentukan wujud karya.

Jawaban: B.

Jebakan: Pelaksana dikira pencipta karena paling banyak bekerja (A, D) dan pemesan dikira pencipta karena membayar (C, E).

No. 11 Kunci: B, C, E

Konsep: Menurut UU Hak Cipta (UU Nomor 28 Tahun 2014), hak ekonomi atas karya seni rupa milik perseorangan berlaku selama pencipta hidup dan 70 tahun setelah ia meninggal, dihitung mulai 1 Januari tahun berikutnya. Hak cipta dapat beralih lewat pewarisan; pencipta tetap orang yang membuat karya.

Langkah:

1. Hitung masa berlaku: wafat 2027, dihitung mulai 1 Januari 2028, berlaku 70 tahun sampai akhir 2097.
2. Bandingkan dengan tanggal replika: 2060 masih di dalam masa berlaku, sehingga membuatnya tanpa izin pemegang hak adalah pelanggaran.
3. Periksa peran: pewarisan memindahkan hak kepada Rahayu (pemegang hak), tetapi tidak mengubah

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

pencipta.
4. Periksa jangka 50 tahun: itu berlaku untuk hak cipta yang dipegang badan hukum atau jenis ciptaan tertentu, bukan untuk patung milik perseorangan.

Analisis setiap pernyataan:
• A. ✗ Jangka 50 tahun sejak pengumuman bukan aturan untuk karya seni rupa perseorangan. Patung ini dilindungi sepanjang hidup pencipta ditambah 70 tahun.
• B. ✓ Pewarisan adalah salah satu cara hak cipta beralih. Rahayu memegang hak, sedangkan penciptanya tetap orang yang membuat patung.
• C. ✓ 2060 jatuh sebelum berakhirnya perlindungan (akhir 2097), jadi replika tanpa izin melanggar.
• D. ✗ Pencipta tidak berganti karena pewarisan; Pak Salmin tetap tercatat sebagai pencipta.
• E. ✓ Hak ekonomi tetap berlaku setelah pencipta wafat selama 70 tahun, sehingga wafatnya tidak langsung mengakhirinya.

Jawaban: opsi B, C, E.

Jebakan: Opsi A menyalin jangka "50 tahun" milik jenis ciptaan lain. Opsi C dilewati siswa yang mengira karya "bebas" begitu pencipta wafat. Opsi D menyamakan pemegang hak dengan pencipta.

No. 12 Kunci: B

Konsep: Logo atau lambang yang dipakai sebagai tanda pembeda usaha dilindungi lewat pendaftaran merek. UU Hak Cipta menyatakan bahwa pencatatan ciptaan tidak dapat dilakukan untuk seni lukis yang berupa logo atau tanda pembeda yang dipakai sebagai merek atau lambang badan usaha.

Langkah:
1. Tentukan fungsi lambang: tanda pembeda usaha kelompok pada spanduk, kemasan, dan kaus.
2. Pilih jenis HKI yang cocok dengan fungsi itu: tanda pembeda = merek.
3. Coret jalur yang tidak dapat atau tidak tepat: pencatatan sebagai ciptaan seni lukis tidak dapat dilakukan untuk logo merek.

Analisis setiap opsi:
• A. ✗ Pencatatan ciptaan tidak dapat dilakukan untuk logo yang dipakai sebagai tanda pembeda usaha.
• B. ✓ Merek adalah jalur pelindungan untuk tanda yang membedakan barang atau jasa; haknya diberikan atas dasar pendaftaran.
• C. ✗ Desain industri melindungi bentuk atau susunan garis dan warna pada produk, bukan tanda pembeda usaha yang ditempelkan pada produk.
• D. ✗ Hak atas merek tidak lahir otomatis; menunggu justru membuka peluang pihak lain mendaftarkan lebih dulu.
• E. ✗ Tulisan tidak memberi pelindungan hukum tambahan; yang melindungi adalah pendaftaran yang sah.

Jawaban: B.

Jebakan: Karena logo adalah gambar, siswa memilih pencatatan ciptaan (A); karena hak cipta lahir otomatis, siswa menunggu (D). Padahal logo usaha dilindungi sebagai merek.

No. 13 Kunci: B, D

Konsep: Pada pengalihan, hak ekonomi berpindah kepada penerima sehingga penerima menjadi pemegang hak. Pada lisensi, hak tetap pada pemegang hak dan penerima hanya boleh melakukan perbuatan yang diizinkan, dalam batas jumlah, waktu, dan syarat. Dalam keduanya hak moral pencipta tidak hilang, dan pada pencatatan pembuat karya tetap tercatat sebagai pencipta.

Langkah:
1. Kenali jenis tiap perjanjian: menyerahkan seluruh hak ekonomi = pengalihan; mengizinkan dengan batas jumlah, waktu, dan royalti = lisensi.
2. Tentukan akibat: pada pengalihan penerima menjadi pemegang hak; pada lisensi pemegang hak

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

tetap Nuri.
3. Periksa batas lisensi: paling banyak 3.000 poster dan dua tahun.
4. Periksa hak moral: nama pencipta tetap dihormati walaupun hak ekonomi dialihkan.

Analisis setiap pernyataan:
• A. ✗ Hak moral tidak ikut beralih, sehingga penerbit tidak boleh menghapus nama Nuri.
• B. ✓ Penyerahan seluruh hak ekonomi adalah pengalihan; penerbit menjadi pemegang hak atas lukisan itu.
• C. ✗ Perjanjian 1 adalah pengalihan, bukan lisensi. Menjadi pencipta tidak menjadikan setiap perjanjian lisensi.
• D. ✓ Lisensi tidak mengalihkan hak; penerbit hanya boleh melakukan perbuatan yang diizinkan dalam batasnya.
• E. ✗ Izin dibatasi 3.000 poster, sehingga poster ke-3.001 berada di luar izin.

Jawaban: opsi B, D.

Jebakan: Lisensi dan pengalihan tertukar (C); hak ekonomi yang dialihkan dikira ikut menghapus hak moral (A); batas izin dikira lentur (E).

No. 14 Kunci: A

Konsep: Pemasaran dimulai dari pasar sasaran. Pembeli dekorasi (kafe, hotel, kantor) memikirkan warna, ukuran, kecocokan dengan ruang, dan harga, sehingga produk dan harga yang ditawarkan harus cocok dengan kebutuhan itu.

Langkah:
1. Tulis kebutuhan pembeli: tiga lukisan, ukuran sedang, nuansa hangat, dinding 3 m, total paling banyak Rp4.500.000.
2. Hitung tiap tawaran: A 3 × 1.400.000 = Rp4.200.000; B Rp3.600.000; C Rp5.400.000; D Rp4.000.000; E Rp4.350.000 dengan lebar total 3 × 120 = 360 cm.
3. Coret yang melanggar satu syarat: B warna dingin; C melebihi anggaran; D hanya satu lukisan; E lebarnya 360 cm melebihi dinding 300 cm.
4. Hanya A yang memenuhi semua syarat.

Analisis setiap opsi:
• A. ✓ Tiga lukisan, nuansa hangat, ukuran sedang, dan total Rp4.200.000 (di bawah anggaran); lebar total 180 cm muat pada dinding 300 cm.
• B. ✗ Nuansa biru dingin tidak sesuai permintaan nuansa hangat.
• C. ✗ Total Rp5.400.000 melebihi anggaran Rp4.500.000.
• D. ✗ Hanya satu lukisan, padahal pembeli meminta tiga.
• E. ✗ Total Rp4.350.000 sesuai anggaran, tetapi lebar tiga lukisan 360 cm tidak muat pada dinding 300 cm.

Jawaban: A.

Jebakan: E menggoda siswa yang hanya memeriksa harga dan warna; B menggoda siswa yang hanya memeriksa harga. Setiap syarat harus diuji, termasuk lebar dinding.

No. 15 Kunci: B, D, E

Konsep: Komisi galeri dihitung dari harga yang dibayar pembeli. Uang yang diterima seniman = harga bayar × (1 − persen komisi). Potongan harga mengecilkan harga bayar sehingga komisi dan uang seniman sama-sama mengecil.

Langkah:
1. Tanpa potongan: pembeli bayar Rp5.000.000; komisi 40 % = Rp2.000.000; seniman menerima Rp3.000.000.
2. Dengan potongan 10 %: pembeli bayar 0,9 × 5.000.000 = Rp4.500.000.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

3. Komisi 40 % × 4.500.000 = Rp1.800.000; seniman menerima 4.500.000 − 1.800.000 = Rp2.700.000.
4. Selisih uang seniman = 3.000.000 − 2.700.000 = Rp300.000 (bukan Rp500.000), karena galeri ikut menanggung bagian potongan lewat komisi yang mengecil.

Analisis setiap pernyataan:

- A. ✗ Selisihnya Rp300.000, bukan Rp500.000. Rp500.000 adalah besar potongan bagi pembeli.
- B. ✓ Harga bayar Rp4.500.000 × 60 % = Rp2.700.000.
- C. ✗ Komisi dihitung dari harga bayar Rp4.500.000, yaitu Rp1.800.000, bukan dari harga tercantum.
- D. ✓ 0,9 × Rp5.000.000 = Rp4.500.000.
- E. ✓ 60 % × Rp5.000.000 = Rp3.000.000.

Jawaban: opsi B, D, E.

Jebakan: Potongan 10 % dikira seluruhnya ditanggung seniman (A) atau komisi dikira tetap dari harga tercantum (C). Dasar komisi adalah harga yang dibayar pembeli.

No. 16 Kunci: C

Konsep: Menurut UU Hak Cipta, penggunaan ciptaan untuk pendidikan, penelitian, atau kritik tidak dianggap pelanggaran bila sumbernya disebutkan lengkap dan tidak merugikan kepentingan yang wajar pencipta. Penggunaan komersial tanpa izin tetap pelanggaran.

Langkah:

1. Untuk tiap pemakaian, tanyakan: apakah tujuannya komersial (dijual, dipakai berdagang) atau pendidikan?
2. Periksa syarat pembatasan: sumber disebutkan lengkap dan tidak merugikan kepentingan wajar pencipta.
3. Hanya pemakaian di kelas dengan menyebut pelukis, judul, dan sumber yang memenuhi syarat itu.

Analisis setiap opsi:

- A. ✗ Mencetak pada tas untuk dijual adalah penggandaan dan penggunaan komersial tanpa izin.
- B. ✗ Memuat pada sampul buku yang dijual adalah penggandaan komersial tanpa izin.
- C. ✓ Pemakaian untuk pendidikan dengan sumber disebut lengkap, tidak dijual, dan tidak merugikan kepentingan wajar pencipta.
- D. ✗ Mencetak sebagai latar menu usaha adalah pemakaian komersial tanpa izin dan tanpa nama pencipta.
- E. ✗ Mengadaptasi lukisan menjadi patung untuk dijual memerlukan izin pencipta.

Jawaban: C.

Jebakan: Siswa yang menganggap semua pemakaian tanpa izin pasti melanggar tidak mengenali pembatasan pendidikan; sebaliknya, siswa yang menganggap "gambar sudah dipamerkan, jadi bebas" memilih pemakaian komersial.

No. 17 Kunci: D

Konsep: Biaya karya mencakup bahan, upah kerja, dan bagian biaya bersama (sewa, listrik) yang dibagi jumlah karya. Bila laba dinyatakan persen dari harga jual, harga = biaya ÷ (1 − persen laba), bukan biaya × (1 + persen laba).

Langkah:

1. Biaya bersama per lukisan = (Rp500.000 + Rp100.000) ÷ 10 = Rp60.000.
2. Biaya per lukisan = 60.000 (bersama) + 60.000 (kanvas dan cat) + 40.000 (bingkai) + 120.000 (upah) = Rp280.000.
3. Laba 20 % dari harga jual, jadi biaya = 80 % dari harga. Harga = 280.000 ÷ 0,8 = Rp350.000.
4. Uji balik: laba = 350.000 − 280.000 = 70.000, dan 70.000 ÷ 350.000 = 0,20. Cocok.

Analisis setiap opsi:

- A. ✗ Rp200.000 = (60.000 + 40.000 + 60.000) ÷ 0,8; upah kerja tidak dihitung.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

• B. ✗ Rp275.000 = (60.000 + 40.000 + 120.000) ÷ 0,8; biaya bersama tidak dibagi dan dimasukkan.
• C. ✗ Rp336.000 = 280.000 × 1,2; laba 20 % dihitung dari biaya, bukan dari harga jual.
• D. ✓ Rp350.000 memasukkan semua biaya dan memakai dasar harga jual; uji balik cocok.
• E. ✗ Rp1.025.000 = (600.000 + 60.000 + 40.000 + 120.000) ÷ 0,8; seluruh biaya bulanan Rp600.000 dibebankan pada satu lukisan, tidak dibagi 10.

Jawaban: D.

Jebakan: Tiga kesalahan khas: lupa biaya bersama atau upah, tidak membagi biaya bersama ke jumlah karya, dan menukar dasar persen laba (dari biaya vs dari harga jual).

No. 18 Kunci: A

Konsep: Hak moral pencipta meliputi mencantumkan atau tidak mencantumkan namanya serta memakai nama samaran. Hak moral tidak dapat dialihkan selama pencipta hidup, dan pengalihan hak cipta tidak mengurangi hak pencipta untuk menggugat pelanggaran hak moralnya. Pengalihan yang menyentuh hak ekonomi tidak dengan sendirinya menghapus hak moral.

Langkah:
1. Pisahkan dua jenis hak: yang dialihkan Dewanto adalah hak ekonomi; nama samaran adalah hak moral.
2. Terapkan aturan: hak moral tidak dapat dialihkan selama pencipta hidup, dan imbalan tidak menghapusnya.
3. Simpulkan: galeri melanggar hak moral Dewanto bila tetap memakai nama asli di luar kehendaknya.

Analisis setiap opsi:
• A. ✓ Hak memakai nama samaran adalah hak moral yang tetap pada Dewanto walaupun hak ekonomi sudah dialihkan.
• B. ✗ Pengalihan hak ekonomi tidak memberi galeri hak menentukan nama pencipta.
• C. ✗ Hak moral tidak bergantung pada ditulis atau tidaknya dalam perjanjian; ia melekat pada pencipta.
• D. ✗ Royalti tidak menebus pelanggaran hak moral; keduanya hak yang berbeda.
• E. ✗ Tidak ada ketentuan menunggu katalog habis; Dewanto dapat meminta perbaikan kapan pun.

Jawaban: A.

Jebakan: Pembayaran dan pengalihan dikira mengalihkan semuanya (B), atau dikira dapat menebus pelanggaran lewat royalti (D). Hak moral dan hak ekonomi tertukar.

No. 19 Kunci: D

Konsep: Contoh ciptaan mewakili wujud karya pada daftar umum, sehingga harus memperlihatkan karya yang sudah selesai dan sama dengan yang diumumkan, tajam, utuh, tegak lurus, dan berpencahayaan merata. Foto yang cacat atau karya setengah jadi melemahkan fungsi contoh ciptaan sebagai bukti.

Langkah:
1. Tentukan syarat dari soal: lukisan selesai 20 Maret 2027 dan terdiri atas laut, perahu layar, dan matahari.
2. Periksa tiap berkas pada gambar: kelengkapan lukisan, tanggal pemotretan, posisi foto, bagian yang terpotong, dan silau.
3. A silau menutupi perahu dan matahari; B diambil 12 Maret dan perahu serta matahari baru sketsa; C terpotong di sisi kanan; E miring.
4. D diambil 21 Maret, lukisan lengkap, tegak lurus, utuh, dan tanpa silau.

Analisis setiap opsi:
• A. ✗ Pantulan cahaya menutupi sebagian perahu dan matahari, sehingga wujud karya tidak terlihat jelas.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

• B. ✗ Diambil 12 Maret, sebelum lukisan selesai; perahu dan matahari baru berupa garis sketsa, sehingga tidak sama dengan karya akhir.
• C. ✗ Sisi kanan terpotong dan matahari tidak utuh, sehingga wujud karya tidak lengkap.
• D. ✓ Lukisan lengkap, tegak lurus, utuh, terang merata, dan diambil setelah lukisan selesai.
• E. ✗ Foto miring mengubah bentuk bidang lukisan dan kurang tepat sebagai wujud karya yang sebenarnya.

Jawaban: D.

Jebakan: Berkas B menggoda karena foto tampak tegak, utuh, dan bersih; kekurangannya hanya terlihat bila membandingkan tanggal dan isi lukisan. Berkas E menggoda karena lukisan lengkap dan terang.

No. 20 Kunci: B, C, E

Konsep: Penataan pameran memperhatikan alur pengunjung, jarak antarkarya, perlindungan karya kertas dari sinar langsung, dan ruang keliling patung. Sinar sore masuk dari jendela barat dan jatuh ke arah timur. Panjang deretan = jumlah karya × lebar + (jumlah − 1) × jarak.

Langkah:
1. Baca denah: sinar sore dari jendela Barat jatuh ke Dinding Timur (area oranye, y = 150–450 cm); K1–K4 menempati y = 165–435 cm.
2. Baca alur: pengunjung masuk dari pintu, ke utara menyusuri Dinding Barat, lalu ke timur menyusuri Dinding Utara; S1 di sisi barat dan S5 di sisi timur.
3. Baca celah seri pada denah: 30, 30, 30, 50 cm; ujung 90 dan 70 cm. Celah S4–S5 (50 cm) tidak sesuai ketentuan 30 cm.
4. Baca patung: jaraknya 50 cm dari Dinding Timur dan 50 cm dari Dinding Selatan, kurang dari 100 cm.
5. Dinding Selatan: panjang 800 cm dikurangi pintu (60–160 cm). Di timur pintu tersedia dari 200 cm (40 cm dari pintu) sampai 760 cm (40 cm dari sudut) = 560 cm, lebih dari kebutuhan 4 × 45 + 3 × 30 = 270 cm, dan tidak terkena sinar.

Analisis setiap pernyataan:
• A. ✗ Patung hanya berjarak 50 cm dari dua dinding, kurang dari ruang bebas 100 cm; sudut bukan perlindungan, melainkan membatasi pengamatan dari segala sisi.
• B. ✓ Semua karya kertas berada dalam area sinar langsung 15.00–17.00, sehingga melanggar ketentuan 3.
• C. ✓ Alur menuju timur di Dinding Utara, dan S1 berada di barat, sehingga deret dibaca dari S1 ke S5 searah alur.
• D. ✗ Celah S4–S5 adalah 50 cm, bukan 30 cm.
• E. ✓ Dinding Selatan timur pintu cukup panjang (560 cm tersedia, 270 cm dibutuhkan) dan bebas sinar langsung.

Jawaban: opsi B, C, E.

Jebakan: Sudut dikira melindungi patung (A); celah dilewati karena sebagian besar celah sudah 30 cm (D). Pada soal berdenah, periksa setiap angka pada gambar, bukan hanya kesan umumnya.

No. 21 Kunci: E

Konsep: Pada beli putus, galeri membeli karya, uang diterima di awal, dan risiko tidak laku pindah ke galeri sehingga harga belinya lebih rendah. Pada titip jual (konsinyasi), karya tetap milik seniman sampai terjual dan uang diterima setelah laku, sesuai perjanjian.

Langkah:
1. Tulis syarat: dana minggu depan ≥ Rp5.000.000, dan jumlah lukisan beli putus sesedikit mungkin.
2. Dana minggu depan hanya berasal dari beli putus. Titip jual baru cair setelah laku.
3. Hitung dana: n × Rp1.100.000 ≥ Rp5.000.000, sehingga n ≥ 4,55 dan n paling sedikit 5 lukisan (5 ×

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

1.100.000 = Rp5.500.000; 4 lukisan hanya Rp4.400.000).
4. Sisa 1 lukisan dititipjualkan: bila laku, Bu Ursula menerima 65 % × Rp2.000.000 = Rp1.300.000, lebih tinggi daripada Rp1.100.000.

Analisis setiap opsi:
• A. ✗ Tidak ada dana yang cair minggu depan, sehingga kebutuhan Rp5.000.000 tidak terpenuhi.
• B. ✗ Dana awal Rp4.400.000 kurang dari Rp5.000.000.
• C. ✗ Dana awal Rp3.300.000 kurang dari Rp5.000.000.
• D. ✗ Dana Rp6.600.000 mencukupi, tetapi menjual lebih banyak lukisan beli putus daripada yang diperlukan.
• E. ✓ Dana Rp5.500.000 mencukupi dengan jumlah beli putus paling sedikit; satu lukisan dititipkan.

Jawaban: E.

Jebakan: Beli putus semua (D) menggoda karena dana pasti besar; titip jual semua (A) menggoda karena hasil per lukisan lebih tinggi. Soal meminta kedua syarat sekaligus.

No. 22 Kunci: E

Konsep: Lisensi adalah izin tertulis untuk melaksanakan hak ekonomi dengan syarat tertentu, dan imbalannya disebut royalti. Izin hanya seluas yang tertulis: pemakaian di luar isi izin memerlukan izin baru. Pemakaian tanpa izin atas ciptaan secara komersial adalah pelanggaran.

Langkah:
1. Tentukan produk yang diizinkan: kaus dan tas kain. Mug tidak disebut dalam izin.
2. Hitung nilai penjualan produk berizin: kaus 150 × Rp90.000 = Rp13.500.000; tas kain 200 × Rp45.000 = Rp9.000.000; jumlah Rp22.500.000.
3. Royalti 8 % × Rp22.500.000 = Rp1.800.000.
4. Mug (120 × Rp35.000 = Rp4.200.000) berada di luar izin; royalti tidak mengesahkannya. Bu Tuti dapat meminta izin baru berbayar atau penghentian.

Analisis setiap opsi:
• A. ✗ Rp2.136.000 menghitung royalti atas semua produk (8 % × Rp26.700.000) dan menganggap mug otomatis boleh.
• B. ✗ Angka Rp1.800.000 benar, tetapi mug tidak dibiarkan: royalti atas kaus dan tas tidak mengesahkan pemakaian pada mug.
• C. ✗ Royalti dihitung dari harga jual semua buah produk berizin, bukan hanya kaus.
• D. ✗ Rp2.136.000 menghitung mug dan menganggapnya sah; pembayaran di akhir tahun tidak mengubah mug menjadi berizin.
• E. ✓ Royalti produk berizin Rp1.800.000, dan pemakaian pada mug memerlukan izin baru atau harus dihentikan.

Jawaban: E.

Jebakan: Angka Rp2.136.000 menggoda siswa yang memasukkan semua produk (izin dianggap meluas). Opsi Rp1.800.000 yang membiarkan mug menggoda siswa yang benar menghitung tetapi lupa bahwa izin hanya seluas yang tertulis.

No. 23 Kunci: C

Konsep: Harga jasa dihitung dari semua biaya ditambah laba. Uang muka dihitung dari harga awal, dan biaya revisi dikenakan sesuai kontrak. Pelunasan = harga awal + biaya revisi − uang muka.

Langkah:
1. Luas mural = 6 × 4 = 24 m^2. Cat dan pelapis = 24 × 40.000 = Rp960.000.
2. Upah = 2 × 4 × 175.000 = Rp1.400.000. Biaya total = 960.000 + 1.400.000 + 600.000 = Rp2.960.000.
3. Laba 25 % dari biaya = 740.000. Harga awal = 2.960.000 + 740.000 = Rp3.700.000.
4. Uang muka 40 % dari harga awal = Rp1.480.000. Revisi ketiga = 10 % × 3.700.000 = Rp370.000 (dua

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

revisi pertama gratis).
5. Total yang harus dibayar = 3.700.000 + 370.000 = Rp4.070.000. Pelunasan = 4.070.000 − 1.480.000 = Rp2.590.000.

Analisis setiap opsi:
• A. ✗ Rp2.220.000 = 3.700.000 − 1.480.000; biaya revisi ketiga terlupa.
• B. ✗ Rp2.442.000 = 4.070.000 − 40 % × 4.070.000; uang muka salah dihitung dari total termasuk revisi, padahal dari harga awal.
• C. ✓ Rp2.590.000 = 3.700.000 + 370.000 − 1.480.000; semua ketentuan kontrak diterapkan.
• D. ✗ Rp3.700.000 adalah harga awal; uang muka dan biaya revisi belum diperhitungkan.
• E. ✗ Rp4.070.000 adalah total tagihan; uang muka belum dikurangkan.

Jawaban: C.

Jebakan: Kesalahan khas: lupa biaya revisi, menghitung uang muka dari total yang sudah termasuk revisi, atau berhenti sebelum mengurangkan uang muka. Baca dasar tiap persen yang disebut kontrak.

No. 24 Kunci: 1B 2B 3S

Konsep: Sebelum menerima pesanan, seniman menghitung kapasitas dan menuliskan kesepakatan: uraian karya, harga, uang muka, jadwal, dan revisi. Bila tenggat lebih pendek daripada kapasitas, katakan terus terang atau cari mitra; jangan menerima lalu terlambat tanpa kabar.

Langkah:
1. Hitung kapasitas: 8 lukisan per bulan × 2 bulan = 16 lukisan, kurang dari 24.
2. Tentukan sikap yang jujur: sampaikan keterbatasan sebelum menerima, atau cari mitra dengan standar mutu yang sama.
3. Tulis kesepakatan agar kedua pihak punya acuan dan bukti.

Analisis setiap pernyataan:
• Pernyataan 1 → Benar. Kapasitas 16 lukisan dalam dua bulan kurang dari 24 lukisan, jadi tenggat tidak terpenuhi tanpa tambahan tenaga.
• Pernyataan 2 → Benar. Kesepakatan tertulis dengan rincian itu melindungi kedua pihak.
• Pernyataan 3 → Salah. Menunda memberi tahu sampai terlambat merugikan kepercayaan pemesan. Hitung kapasitas dan sampaikan sejak awal.

Jawaban: Benar, Benar, Salah.

Jebakan: Pernyataan 3 menggoda karena "pesanan tidak ditolak". Seniman perlu menyampaikan keterbatasan sejak awal, bukan menutupinya sampai terlambat.

No. 25 Kunci: B

Konsep: Pusat karya = jarak tepi bawah dari lantai + setengah tinggi karya. Jarak antarkarya diukur dari tepi kanan karya pertama ke tepi kiri karya berikutnya. Keduanya diperiksa terhadap ketentuan, lalu koreksinya dihitung dari selisih.

Langkah:
1. Hitung pusat tiap karya: K1 = 110 + 80 ÷ 2 = 150; K2 = 130 + 60 ÷ 2 = 160; K3 = 125 + 50 ÷ 2 = 150; K4 = 130 + 40 ÷ 2 = 150.
2. Hanya K2 menyimpang (160 cm, terlalu tinggi 10 cm), jadi K2 diturunkan 10 cm.
3. Periksa jarak dari gambar: K1–K2 = 30; K2–K3 = 30; K3–K4 = 45 cm. Kelebihan 15 cm, jadi K4 digeser 15 cm mendekati K3, yaitu ke kiri.
4. Jarak ujung: K1 dari sudut kiri 60 cm (≥ 40) dan K4 dari sudut kanan 105 cm; setelah digeser menjadi 120 cm, tetap memenuhi.

Analisis setiap opsi:
• A. ✗ K2 sudah terlalu tinggi, sehingga dinaikkan justru menambah selisih menjadi 20 cm.
• B. ✓ K2 turun 10 cm membuat pusatnya 150 cm; K4 ke kiri 15 cm membuat jarak K3–K4 menjadi 30

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

cm.

- C. ✗ K4 ke kanan menambah jarak K3–K4 menjadi 60 cm.
- D. ✗ K3 sudah tepat 150 cm; menurunkannya membuat pusatnya 140 cm dan melanggar ketentuan.
- E. ✗ Jarak K3–K4 adalah 45 cm, belum 30 cm.

Jawaban: B.

Jebakan: Siswa yang menghitung pusat dari tepi bawah saja (tanpa setengah tinggi) atau membaca tepi bawah sebagai pusat salah menilai K2. Jarak K3–K4 sering dilewati karena tiga celah tampak serupa.

Latihan sub bab 2.1

No. 1 Kunci: C

Konsep: Cat minyak berbahan pengikat minyak sehingga tidak larut dalam air. Kuas dibersihkan dengan menyeka sisa cat, membilasnya dalam pengencer (terpentin atau pengencer tak berbau), lalu dicuci dengan sabun dan air.

Langkah:

1. Pengikat cat minyak = minyak → tidak larut air.
2. Sisa cat dilarutkan dengan pengencer, lalu sabun membersihkan sisa minyak.

Analisis setiap opsi:

- **A.** ✗ Jebakan: sabun membantu pada tahap akhir, tetapi tanpa pengencer cat minyak tetap menempel dan merusak bulu kuas yang direndam.
- **B.** ✗ Panas matahari justru mengeringkan cat sehingga bulu makin kaku.
- **C.** ✓ Urutan yang benar: seka, larutkan dengan pengencer, cuci sabun.
- **D.** ✗ Jebakan: air panas tidak melarutkan cat minyak dan dapat merusak lem pangkal bulu kuas.
- **E.** ✗ Cat minyak akan mengering di bulu dan membuat kuas rusak.

Jawaban: C.

No. 2 Kunci: E

Konsep: Bahan lukis dipilih sesuai media dan teknik. Cat air teknik basah memerlukan kertas tebal (umumnya ≥ 300 gsm) dari serat yang menyerap air, agar tidak bergelombang dan warna dapat meresap serta berbaur.

Langkah:

1. Teknik basah → banyak air di permukaan.
2. Syarat bidang: tebal agar tidak bergelombang dan dapat menyerap air agar warna meresap dan berbaur.
3. Karton R dan Kanvas S tebal, tetapi permukaannya (plastik, gesso) tidak menyerap air; Kertas P dan Q terlalu tipis.
4. Hanya Kertas T yang memenuhi keduanya.

Analisis setiap opsi:

- **A.** ✗ Jebakan: permukaan licin membuat air menggenang, dan kertas 80 gsm bergelombang bahkan robek bila dibasahi.
- **B.** ✗ Kertas 150 gsm masih bergelombang bila dibasahi banyak air.
- **C.** ✗ Jebakan: karton memang kaku, tetapi lapisan plastik membuat cat air tidak meresap sehingga menggenang dan mudah luntur.
- **D.** ✗ Jebakan: kanvas kuat, tetapi lapisan gesso tidak menyerap cat air seperti kertas, dan kanvas berbingkai berat dibawa.
- **E.** ✓ Kertas tebal berserat kapas menyerap air tanpa bergelombang sehingga cocok untuk teknik basah.

Jawaban: E.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Latihan sub bab 2.2

No. 1 Kunci: A, C, E

Angka pilihan di pembahasan: 1 = A, 2 = B, 3 = C, 4 = D, 5 = E.

Konsep: Patung tanah liat dibuat dengan teknik butsir (menambah dan mengurangi). Alat dan bahannya: rangka kawat pada papan dasar, butsir kayu dan butsir kawat, semprotan air, serta plastik penutup untuk menjaga kelembapan.

Analisis setiap pernyataan:

• **Pernyataan 1** ✓ Rangka (armatur) menopang berat tanah liat agar figur tegak tidak melorot.

• **Pernyataan 2** ✗ Jebakan: pahat kuku dan palu adalah alat patung kayu atau batu (teknik pahat/subtraksi keras), bukan alat membentuk tanah liat.

• **Pernyataan 3** ✓ Butsir kawat (sudip berujung lingkaran kawat) memotong lapisan tanah liat dengan rapi.

• **Pernyataan 4** ✗ Jebakan: tanah liat basah berat dan lunak; bagian menjulur seperti lengan tetap memerlukan rangka.

• **Pernyataan 5** ✓ Model dikerjakan berhari-hari; plastik menjaga kelembapan tanah liat.

Jawaban: pernyataan 1, 3, 5.

No. 2 Kunci: C, E

Angka pilihan di pembahasan: 1 = A, 2 = B, 3 = C, 4 = D, 5 = E.

Konsep: Teknik cetak (cor) gips: cetakan diolesi bahan pemisah, bubuk gips ditaburkan ke air lalu diaduk, adonan dituang sebelum mengeras, dinding tipis diperkuat serat goni/kasa, dan sisa gips tidak dibuang ke saluran air.

Analisis setiap pernyataan:

• **Pernyataan 1** ✗ Jebakan: urutannya terbalik. Bubuk gips ditaburkan ke dalam air sampai jenuh, baru diaduk, agar adonan tidak menggumpal.

• **Pernyataan 2** ✗ Jebakan: gips yang mulai mengeras sudah bereaksi; menambah air membuatnya rapuh, jadi adonan baru harus dibuat.

• **Pernyataan 3** ✓ Bahan pemisah mencegah gips tuangan melekat pada cetakan sehingga cetakan mudah dibuka.

• **Pernyataan 4** ✗ Gips tetap mengeras di dalam pipa dan menyumbat saluran; sisa dibiarkan mengeras lalu dibuang ke tempat sampah.

• **Pernyataan 5** ✓ Serat goni atau kasa yang dilapis gips menjadi penguat sehingga dinding tipis tidak mudah pecah.

Jawaban: pernyataan 3, 5.

Latihan sub bab 2.3

No. 1 Kunci: C

Konsep: Pengendalian bahaya kimia: pilih tempat berventilasi baik, jauhkan sumber api, simpan bahan yang bereaksi secara terpisah, dan pakai APD sesuai bahaya (respirator filter uap organik untuk uap pelarut, sarung tangan nitril untuk bahan kimia, kacamata untuk percikan, pakaian lengan panjang untuk serat).

Langkah:

1. Bahaya uap (resin, aseton) → ruang terbuka + respirator filter uap organik.
2. Bahaya kulit dan mata (katalis, serat) → sarung tangan nitril dan kacamata.
3. Bahaya api (resin, aseton) → tanpa sumber api; sisa pelarut tidak dibakar.
4. Katalis disimpan terpisah dari resin dan panas.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Analisis setiap opsi:

• **A.** ✗ Ruang tertutup ber-AC membuat uap terkumpul; masker dan sarung tangan kain tidak menahan uap dan cairan kimia.

• **B.** ✗ Jebakan: tempatnya sudah tepat, tetapi masker kain tidak menyaring uap pelarut dan lengan terbuka terkena serat fiberglass.

• **C.** ✓ Tempat berventilasi dan APD menutup bahaya uap, kulit, dan mata.

• **D.** ✗ Jebakan: APD-nya sudah lengkap, tetapi ruang ber-AC berjendela tertutup tetap mengumpulkan uap mudah menyala; pintu terbuka tidak sebaik selasar yang terbuka di tiga sisi.

• **E.** ✗ Jebakan: tempat dan respirator sudah tepat, tetapi mata tidak terlindung dari percikan katalis dan katalis justru harus dijauhkan dari resin murni.

Jawaban: C.

No. 2 Kunci: B

Konsep: Kain lap berminyak cat dapat memanas dan terbakar sendiri; lap disimpan terendam air dalam wadah logam bertutup. Cat semprot menghasilkan kabut cat dan uap pelarut, sehingga dikerjakan di tempat berventilasi baik dengan respirator, bukan masker kain.

Langkah:

1. Temuan 1: bahaya kebakaran (lap berminyak, terpentin, panas lampu) → simpan terendam dalam wadah logam bertutup.
2. Temuan 2: bahaya hirup (kabut cat dan uap) → tempat terbuka + respirator.
3. Pilih opsi yang benar untuk kedua temuan sekaligus.

Analisis setiap opsi:

• **A.** ✗ Minyak dan terpentin dibuang ke wastafel mencemari saluran, dan ruang tertutup dengan pintu terbuka belum mengusir kabut cat.

• **B.** ✓ Kedua bahaya terkendali: lap tidak dapat memanas, dan penyemprotan dilakukan di tempat terbuka dengan respirator.

• **C.** ✗ Jebakan: temuan 1 sudah tertangani, tetapi menyemprot di dalam studio dengan jendela terbuka dan tanpa respirator tetap membuat kabut cat terhirup.

• **D.** ✗ Jebakan: tempat menyemprot sudah tepat, tetapi kantong plastik tidak mencegah lap memanas dan masker kain tidak menyaring kabut cat.

• **E.** ✗ Jebakan: respirator sudah tepat, tetapi lap di kardus tetap dapat memanas sendiri dan ruang tertutup tetap penuh kabut cat.

Jawaban: B.

Latihan sub bab 2.4

No. 1 Kunci: A, B, D

Angka pilihan di pembahasan: 1 = A, 2 = B, 3 = C, 4 = D, 5 = E.

Konsep: Budaya kerja profesional di bidang seni rupa: komunikatif, jujur tentang waktu dan biaya, mendokumentasikan kesepakatan, dan menghargai keinginan klien tanpa merugikan tim.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Analisis setiap pernyataan:

• **Pernyataan 1** ✓ Klien berhak tahu dampak perubahan sebelum memutuskan.

• **Pernyataan 2** ✓ Persetujuan tertulis mencegah salah paham baru dan menjadi dasar pekerjaan.

• **Pernyataan 3** ✗ Jebakan: tampak ramah, tetapi kerugian waktu dan bahan ditanggung tim dan jadwal bisa molor tanpa kesepakatan.

• **Pernyataan 4** ✓ Dokumentasi perubahan memudahkan pelacakan kesepakatan dan jadwal.

• **Pernyataan 5** ✗ Jebakan: kesepakatan awal memang mengikat, tetapi menolak tanpa menawarkan solusi merusak hubungan dengan klien.

Jawaban: pernyataan 1, 2, 4.

No. 2 Kunci: 1S 2B 3B

Konsep: Budaya kerja di bidang seni rupa meliputi tanggung jawab (termasuk pemimpin atas hasil timnya), kejujuran dan komunikasi yang cepat kepada mitra (galeri, pembeli), serta perbaikan prosedur kerja.

Analisis setiap pernyataan:

• **Pernyataan 1 → Salah.** Jebakan: memperbaiki karya menunjukkan tanggung jawab, tetapi galeri dan calon pembeli berhak tahu bahwa karya itu pernah rusak dan diperbaiki.

• **Pernyataan 2 → Benar.** Jujur dan cepat berkomunikasi dengan mitra menjaga kepercayaan galeri dan pengunjung.

• **Pernyataan 3 → Benar.** Pemimpin kerja bertanggung jawab atas hasil tim; pembahasan bersama memperbaiki cara kerja berikutnya.

Jawaban: Salah, Benar, Benar.

Kuis Akhir Bab 2

No. 1 Kunci: A

Konsep: Pernis adalah lapisan bening di atas cat yang sudah kering benar sampai ke dalam. Pernis yang dipasang terlalu cepat menjebak uap atau pelarut sehingga lapisan keruh atau retak. Lapisan cat tebal membutuhkan waktu kering lebih lama daripada lapisan tipis, dan pernis akrilik berbeda dari pernis cat minyak.

Langkah:

1. Tandai syarat label: cat kering sampai ke dalam; lapisan tipis minimal tiga hari; lapisan tebal lebih lama.
2. Lukisan ini memuat lapisan tebal pada daun pisang, jadi waktu tunggunya lebih dari tiga hari. Dari Senin ke Kamis hanya ada tiga hari.
3. Karena itu pernis belum dapat dipasang sebelum pameran. Lukisan dipamerkan tanpa pernis, lalu dipernis setelah cat tebal kering.
4. Jenis pernis tetap pernis akrilik, dan pernis tetap dipakai karena Bernadus ingin kilap seragam dan perlindungan.

Analisis setiap opsi:

• A. ✓ Pernis dipasang setelah cat tebal kering sampai ke dalam, sesuai label. Sebelum waktu itu lukisan cukup dipamerkan tanpa pernis.

• B. ✗ Cat tebal masih basah di dalam pada hari Selasa. Pernis yang dipasang di atasnya menjebak uap dan membuat lapisan keruh atau retak.

• C. ✗ Hari Rabu baru dua hari sejak Senin, kurang dari tiga hari pada label, dan lapisan tebal membutuhkan waktu lebih lama lagi.

• D. ✗ Pernis cat minyak tidak cocok untuk akrilik. Jenis pernis harus dicocokkan dengan cat.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

• E. ✗ Pernis juga dipakai pada akrilik untuk melindungi dan menyeragamkan kilap. Yang dihindari hanyalah memasangnya terlalu cepat.

Jawaban: A.

Jebakan: Siswa tergoda memernis lebih awal agar lukisan "siap pameran" (B, C). Jebakan lain: pernis dianggap hanya untuk cat minyak (E) atau semua pernis dianggap sama (D).

No. 2 Kunci: C

Konsep: Bentuk bulu kuas menentukan jenis sapuan. Liner (bulu panjang dan tipis) membuat garis halus yang panjang. Kuas pipih membuat bidang luas bertepi tegas. Filbert (pipih berujung membulat) membuat tepi sapuan lembut yang mudah berbaur. Pisau lukis melapiskan cat kental sehingga hasilnya padat dan bertekstur (impasto). Kuas kipas membaurkan atau membuat tekstur seperti rumput, dan pisau campur dipakai mencampur cat serta mengerok sisa cat, bukan melapis.

Langkah:

1. Baca contoh hasil sapuan pada gambar. Bagian 1: garis sangat tipis dan panjang. Bagian 2: pita lebar bertepi lurus dan tegas. Bagian 3: gumpalan cat tebal dengan bekas sapuan menonjol. Bagian 4: bercak dengan tepi memudar lembut.
2. Cocokkan tiap sifat dengan alat yang menghasilkannya: garis halus panjang = liner; bidang luas bertepi tegas = pipih; cat tebal bertekstur = pisau lukis; tepi lembut berbaur = filbert.
3. Periksa tiap opsi dari bagian 1 sampai 4. Hanya satu urutan yang cocok untuk keempat bagian.

Analisis setiap opsi:

• A. ✗ Bulat besar menghasilkan garis yang tebal, bukan garis halus panjang. Pisau campur dipakai mencampur dan mengerok cat, bukan melapis cat tebal pada lukisan.
• B. ✗ Filbert bertepi lembut, padahal bagian 2 membutuhkan tepi tegas. Kuas pipih pada bagian 4 meninggalkan tepi tegas, padahal tepinya harus memudar.
• C. ✓ Liner untuk garis halus, pipih untuk bidang bertepi tegas, pisau lukis untuk cat tebal bertekstur, dan filbert untuk tepi lembut. Keempatnya cocok.
• D. ✗ Kuas kipas menyebarkan tekstur seperti rumput, bukan melapis cat tebal yang padat. Bulat besar membuat bercak bertepi kasar, bukan tepi yang memudar.
• E. ✗ Kuas kipas tidak membuat garis halus yang panjang; sapuannya terbelah menjadi banyak garis pendek.

Jawaban: C.

Jebakan: Siswa memilih alat dari kesan "kuas halus" atau "kuas besar" tanpa membaca bentuk sapuan pada gambar. Pengecoh khasnya: tepi lembut (filbert) dan tepi tegas (pipih) tertukar, serta pisau campur dikira pisau untuk melapis cat.

No. 3 Kunci: B

Konsep: Cat poster berpengencer air, kusam, dan umumnya larut lagi bila basah, sehingga tidak cocok untuk luar ruang. Karya luar ruang membutuhkan cat yang tahan hujan dan matahari, yaitu akrilik atau cat tembok eksterior, dilengkapi pelapis bening eksterior. Cat minyak mengering sangat lambat, sedangkan cat tembok dalam ruang tidak tahan cuaca.

Langkah:

1. Tulis syarat: tahan hujan dua minggu, warna tetap, papan tetap, dan waktu hanya tiga hari.
2. Coret cat yang tidak tahan cuaca atau larut lagi bila basah: cat poster, cat air, dan cat tembok dalam ruang.
3. Coret cat yang tidak sempat kering dalam tiga hari: cat minyak, yang mengering hari sampai minggu.
4. Sisa pilihan: akrilik eksterior, yang cepat kering, tahan air setelah kering, dan dapat dilindungi pelapis bening eksterior. Bagian luntur dibersihkan lebih dulu agar cat baru menempel.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Analisis setiap opsi:

• A. ✗ Cat poster tetap larut bila basah. Menimpanya dengan lapisan lebih tebal hanya mengulang masalah yang sama.

• B. ✓ Akrilik eksterior tahan hujan dan matahari, cepat kering, dan pelapis bening eksterior menambah perlindungan. Warna dapat dibuat sama, dan papan tidak diganti.

• C. ✗ Cat air transparan dan larut lagi bila basah. Fiksatif untuk karya arang atau pastel, bukan pelindung luar ruang.

• D. ✗ Cat tembok dalam ruang pudar, menggembung, dan mengelupas oleh hujan dan matahari.

• E. ✗ Cat minyak memang tahan air setelah kering, tetapi tidak kering dalam semalam. Dalam tiga hari lapisannya masih basah dan tidak siap dipasang.

Jawaban: B.

Jebakan: Pilihan E menggoda karena "tahan air", tetapi syarat waktu menggugurkannya. Pilihan D menggoda karena daya tutup, padahal tidak tahan cuaca. Siswa yang hanya memeriksa satu syarat terjebak di salah satu pilihan.

No. 4 Kunci: 1S 2B 3B

Konsep: Kanvas mentah seratnya menyerap cat, dan minyak yang meresap lama-kelamaan merusak kain, sehingga kanvas diberi gesso lebih dulu. Kanvas papan (kain pada karton atau papan) kaku, ringan, dan murah, cocok untuk latihan dan lapangan; untuk karya besar yang disimpan lama, spanram lebih kuat. Panel kayu atau MDF yang digesso keras dan tidak melentur sehingga cocok untuk cat tebal.

Langkah:

1. Nilai tiap pernyataan sendiri terhadap sifat bidang lukis.
2. Pernyataan 1: minyak yang meresap ke serat merusak kain, jadi kanvas mentah harus digesso.
3. Pernyataan 2: untuk karya besar yang disimpan lama, spanram lebih kuat daripada kanvas papan.
4. Pernyataan 3: panel yang digesso keras dan tidak melentur sehingga mendukung cat tebal.

Analisis setiap pernyataan:

• Pernyataan 1 → Salah. Minyak yang meresap lama-kelamaan merusak serat kain. Kanvas mentah perlu digesso lebih dulu.

• Pernyataan 2 → Benar. Menurut materi, untuk karya besar yang disimpan lama spanram lebih kuat; kanvas papan kaku, ringan, dan murah sehingga cocok untuk latihan dan studi, bukan untuk karya besar yang disimpan lama.

• Pernyataan 3 → Benar. Permukaan keras panel yang digesso tidak melentur, sehingga cocok untuk cat tebal.

Jawaban: Salah, Benar, Benar.

Jebakan: Pernyataan 1 menggoda karena minyak dikira "mengisi dan menguatkan" serat. Padahal minyak yang meresap merusak kain; gesso mencegahnya.

No. 5 Kunci: D

Konsep: Kanvas mentah menyerap cat sehingga diberi gesso, yaitu cat dasar berpengikat akrilik, dalam dua sampai tiga lapis tipis. Kebutuhan bahan dihitung dari luas bidang × jumlah lapis ÷ daya tutup per liter, ditambah cadangan, lalu dicari kombinasi kemasan termurah yang cukup.

Langkah:

1. Luas satu kanvas = 1,0 × 1,5 = 1,5 m^2. Enam kanvas = 6 × 1,5 = 9 m^2 (hanya sisi depan).
2. Dua lapis: 9 × 2 = 18 m^2. Kebutuhan = 18 ÷ 6 = 3 liter.
3. Tambah cadangan 10 %: 3 × 1,1 = 3,3 liter. Pembelian harus sekurang-kurangnya 3,3 liter.
4. Hitung isi tiap pilihan: 3 liter, 2,5 liter, 3,5 liter, 4 liter, 4 liter. Yang kurang dari 3,3 liter gugur.
5. Bandingkan harga pilihan yang cukup: 3,5 liter Rp235.000; 4 liter Rp225.000; 4 liter Rp300.000. Termurah Rp225.000 (satu kemasan besar).

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Analisis setiap opsi:

• A. ✗ Isinya hanya 3 liter, kurang dari 3,3 liter. Harganya sama dengan kemasan besar, jadi tidak lebih hemat dan tidak mencukupi.
• B. ✗ Isinya 2,5 liter, kurang dari 3,3 liter. Jumlah ini hanya cukup bila gesso hanya satu lapis (9 ÷ 6 × 1,1 = 1,65 liter).
• C. ✗ Isinya 3,5 liter dan cukup, tetapi Rp235.000 lebih mahal daripada kemasan besar yang isinya malah 4 liter.
• D. ✓ Isinya 4 liter dan cukup. Harganya Rp225.000, yang termurah di antara pilihan yang mencukupi.
• E. ✗ Isinya 4 liter dan cukup, tetapi Rp300.000 jauh lebih mahal daripada satu kemasan besar.

Jawaban: D.

Jebakan: Pilihan A menggoda karena 3 liter "pas" dengan perhitungan tanpa cadangan dan harganya sama dengan kemasan besar. Pilihan B menggoda siswa yang menghitung satu lapis saja. Pilihan C dan E menggoda siswa yang mengira kemasan kecil selalu lebih murah.

No. 6 Kunci: B, C, E

Konsep: Pada pensil grafit, huruf H (hard) berarti keras, garisnya tipis dan terang; huruf B (black) berarti lunak, garisnya tebal dan gelap. Arang hitam pekat, mudah dihapus dan menyebar. Karya arang dan pastel dilindungi fiksatif tipis atau kaca. Uap fiksatif berbahaya, sehingga disemprot di luar ruang atau tempat berventilasi.

Langkah:

1. Tulis tiga kebutuhan Amelia: gelap pekat yang mudah dikoreksi, detail tipis dan terang, tahan luntur.
2. Cocokkan bahan: arang untuk gelap pekat yang mudah dikoreksi; pensil H (misalnya 2H) untuk garis tipis terang; fiksatif tipis atau kaca untuk tahan luntur.
3. Periksa tiap pernyataan. Angka besar pada huruf H berarti makin keras dan terang, bukan makin hitam. Fiksatif disemprot tipis dan di tempat berventilasi.

Analisis setiap pernyataan:

• A. ✗ Pensil 4H sangat keras dan terang. Untuk menggelapkan bidang luas dipakai pensil B yang lunak atau arang.
• B. ✓ Arang hitam pekat, mudah dibaurkan dengan jari, dan mudah dihapus untuk koreksi. Pernyataan ini benar.
• C. ✓ Pensil H menghasilkan garis tipis dan terang, cocok untuk detail halus. Pernyataan ini benar.
• D. ✗ Fiksatif disemprot tipis, bukan tebal sampai basah, dan uapnya berbahaya sehingga tidak disemprot di ruang tertutup.
• E. ✓ Fiksatif tipis di tempat berventilasi atau kaca pelindung adalah cara melindungi karya arang. Pernyataan ini benar.

Jawaban: opsi B, C, E.

Jebakan: Pernyataan A menukar arti H dan B: angka besar dikira "lebih hitam". Pernyataan D menggoda siswa yang mengira lebih banyak fiksatif berarti lebih kuat, padahal uapnya berbahaya dan lapisan tebal merusak permukaan.

No. 7 Kunci: C

Konsep: Patung tanah liat yang akan dibakar dibuat berongga dengan dinding merata dan tidak terlalu tebal (contoh 1 sampai 2 cm), diberi lubang udara kecil di tempat tersembunyi, dikeringkan perlahan sampai kering sempurna (warna lebih pucat dan ringan), dan tidak berisi rangka logam. Air yang masih tersisa menjadi uap saat dibakar dan dapat memecahkan patung; logam dan tanah liat menyusut dengan cara berbeda sehingga tanah liat retak.

Langkah:

1. Daftar syarat aman dibakar: berongga, dinding tipis dan merata, ada lubang udara, tanpa rangka

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

logam, kering sempurna.
2. Periksa tiap patung pada gambar. A: syarat bentuk terpenuhi, tetapi baru dikeringkan 2 hari dan warnanya masih gelap, tanda masih lembap. B: tidak berlubang udara. D: ada rangka logam. E: padat dan tebal.
3. Hanya patung C yang memenuhi kelima syarat.

Analisis setiap opsi:
• A. ✗ Bentuknya baik dan berlubang udara, tetapi baru kering 2 hari dan warnanya masih gelap. Air yang tersisa menjadi uap dan dapat memecahkan patung.
• B. ✗ Sudah kering dan berongga, tetapi tidak berlubang udara. Udara dan uap di rongga tertutup tidak punya jalan keluar.
• C. ✓ Berongga, dinding 1,5 cm merata, berlubang udara, tanpa rangka logam, dan sudah kering 10 hari dengan warna pucat. Semua syarat terpenuhi.
• D. ✗ Rangka logam tidak ikut dibakar di dalam tanah liat. Logam dan tanah liat menyusut berbeda sehingga tanah liat retak.
• E. ✗ Patung padat yang tebal mengering tidak merata dan menyimpan air di bagian dalam, sehingga mudah retak atau pecah saat dibakar.

Jawaban: C.

Jebakan: Pilihan A dan B masing-masing memenuhi sebagian syarat, sehingga menggoda siswa yang berhenti memeriksa. Pilihan D dan E menggoda karena "rangka menguatkan" dan "padat lebih kuat", padahal keduanya justru menyebabkan patung retak saat dibakar.

No. 8 Kunci: D

Konsep: Pekerjaan paling berbahaya, seperti menyemprot pernis, dipindah ke tempat terbuka dan jauh dari orang. Ventilasi berarti ada jalur masuk dan jalur keluar udara; ruang ber-AC bukan ruang berventilasi karena AC hanya mengedarkan ulang udara di dalam ruang. Uap pelarut mudah menyala, sehingga sumber api, panas, dan percikan dijauhkan, dan jalur keluar tidak boleh terhalang.

Langkah:
1. Baca tiga syarat: (a) terbuka atau udara langsung dibuang keluar, (b) jarak minimal 5 m dari sumber api, panas, atau percikan, (c) tidak di jalur menuju pintu.
2. Titik 1: AC hanya mengedarkan udara dan jendelanya kaca mati, sehingga syarat (a) gagal. Titik 2: ada kipas penghisap, tetapi jaraknya hanya 3,0 m dari pemanas lilin, sehingga syarat (b) gagal.
3. Titik 3: terbuka, tetapi hanya 3,0 m dari area las, sehingga syarat (b) gagal. Titik 5: ada kipas dan jaraknya 5,5 m, tetapi titik itu berada di jalur ke pintu, sehingga syarat (c) gagal.
4. Titik 4: terbuka, 5,1 m dari sumber terdekat (pemanas lilin), dan tidak di jalur keluar. Ketiga syarat terpenuhi.

Analisis setiap opsi:
• A. ✗ AC hanya mengedarkan ulang udara di dalam ruang dan jendela kaca mati; uap tidak dibuang. Syarat (a) tidak terpenuhi.
• B. ✗ Kipas penghisap memenuhi syarat (a), tetapi pemanas lilin 3,0 m dari titik ini, kurang dari 5 m. Uap pelarut mudah menyala.
• C. ✗ Tempatnya terbuka, tetapi area las hanya 3,0 m dari titik ini. Percikan las dapat menyulut uap pernis.
• D. ✓ Terbuka, 5,1 m dari pemanas lilin dan 7,7 m dari area las, serta tidak di jalur keluar. Memenuhi (a), (b), dan (c).
• E. ✗ Kipas penghisap dekat dan jarak ke sumber api 5,5 m, tetapi penyemprot dan alatnya menghalangi jalur menuju pintu.

Jawaban: D.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Jebakan: Setiap pengecoh memenuhi dua dari tiga syarat atau tampak aman: AC dianggap ventilasi (A), kipas dianggap cukup walau dekat pemanas (B), selasar terbuka dianggap cukup walau dekat las (C), dan dekat pintu dianggap menguntungkan padahal menghalangi jalur (E).

No. 9 Kunci: D

Konsep: Cetakan silikon mahal tetapi dapat dipakai berulang, sehingga biayanya dibagi rata ke jumlah salinan: makin banyak salinan, makin kecil beban cetakan pada tiap patung. Biaya rata-rata per salinan = biaya cetakan ÷ jumlah salinan + biaya per salinan.

Langkah:

1. Jumlahkan biaya per salinan: Rp38.000 + Rp22.000 = Rp60.000.
2. Tulis syarat: 720.000 ÷ n + 60.000 ≤ 100.000, sehingga 720.000 ÷ n ≤ 40.000.
3. Hitung n ≥ 720.000 ÷ 40.000 = 18. Uji: n = 18 memberi 40.000 + 60.000 = Rp100.000; n = 17 memberi Rp102.353 (melebihi batas).
4. Periksa umur cetakan: 18 salinan masih di bawah 25 kali cor, sehingga satu cetakan cukup.

Analisis setiap opsi:

• A. ✗ 720.000 ÷ 100.000 = 7,2 dibulatkan 8. Ini mengabaikan biaya resin dan finishing per salinan. Rata-rata dengan 8 salinan Rp150.000.
• B. ✗ Hanya menghitung Rp22.000 sebagai biaya per salinan (resin terlupa): 720.000 ÷ 78.000 = 9,2 dibulatkan 10. Rata-rata sebenarnya Rp132.000.
• C. ✗ Finishing terlupa (hanya Rp38.000 per salinan): 720.000 ÷ 62.000 = 11,6 dibulatkan 12. Rata-rata sebenarnya Rp120.000.
• D. ✓ 720.000 ÷ 18 = 40.000, ditambah 60.000 menjadi tepat Rp100.000. Ini jumlah paling sedikit.
• E. ✗ 25 salinan memang memenuhi syarat (Rp88.800), tetapi bukan jumlah paling sedikit. Umur 25 kali cor adalah batas atas, bukan keharusan.

Jawaban: D.

Jebakan: Kesalahan khas: lupa salah satu biaya per salinan (A, B, C) atau mengira cetakan harus dipakai sampai habis umurnya (E). Cetakan hanya menjadi beban yang dibagi rata.

No. 10 Kunci: A

Konsep: Untuk patung besar yang harus dipikul atau dipindah, dipilih bahan ringan seperti rangka bambu, kawat, dan lapisan anyaman atau kertas bubur (papier-mâché). Bahan ini ringan dan mudah diangkat, tetapi tidak dibuat bertahan bertahun-tahun di luar ruang, sesuai pemakaian sekali setahun. Bahan berat atau rapuh tidak cocok untuk dipikul sejauh 2 km.

Langkah:

1. Tulis syarat: dipikul enam orang sejauh 2 km, dipakai sekali setahun, simpan di gudang kering, tanpa tungku dan tanpa las.
2. Coret bahan berat: semen dan pelat besi. Coret bahan rapuh dan berat: tanah liat padat dan gips tebal.
3. Bahan ringan yang dapat dikerjakan tanpa tungku dan las adalah rangka bambu dengan kertas bubur.

Analisis setiap opsi:

• A. ✓ Bambu, kawat, dan kertas bubur ringan, mudah dikerjakan tanpa alat khusus, dan cukup awet untuk pemakaian sekali setahun di gudang kering.
• B. ✗ Patung semen berat dan hampir tidak dapat dipikul enam orang sejauh 2 km.
• C. ✗ Tanah liat padat berat dan rapuh. Tanpa pembakaran, ia juga larut bila terkena air.
• D. ✗ Gips tebal berat dan rapuh; guncangan selama arak-arakan dapat memecahkannya.
• E. ✗ Pelat besi berat, dan pembuatnya tidak punya mesin las.

Jawaban: A.

Jebakan: Siswa memilih bahan yang "awet" (semen, besi) tanpa membaca syarat dipikul dan pemakaian sekali setahun. Awet bukan syarat utama pada kasus ini.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

No. 11 Kunci: A, D, E

Konsep: Pada carving, bahan yang terbuang tidak dapat dikembalikan, sehingga pemahat bekerja dari kasar ke halus. Kayu yang masih basah menyusut dan retak saat mengering, jadi bahan pahat sebaiknya dikeringkan. Benda dijepit agar tidak bergeser, pahat diarahkan mengikuti serat, pahat lebar dipakai untuk bidang luas, dan amplas dipakai berurutan dari butir kasar ke butir halus.

Langkah:

1. Tentukan sifat bahan: kayu jelutung lunak mudah dipahat, tetapi balok ini masih basah.
2. Nilai tiap pernyataan terhadap prosedur memahat yang aman dan rapi.
3. Pahat kecil untuk bidang luas lambat dan merusak ujung pahat; amplas halus lebih dulu tidak menghilangkan goresan dalam.

Analisis setiap pernyataan:

• A. ✓ Balok yang tidak dijepit dapat bergeser dan menyebabkan pahat meleset. Penjepitan adalah prosedur yang benar.
• B. ✗ Bidang luas diturunkan dengan pahat lebar. Pahat kecil membuat pekerjaan sangat lambat dan merusak ujung pahat; pahat kecil untuk detail.
• C. ✗ Butir halus tidak menghilangkan goresan yang dalam. Amplas dimulai dari butir kasar lalu dilanjutkan ke butir halus.
• D. ✓ Kayu basah menyusut dan retak saat mengering, sehingga balok perlu dikeringkan sebelum dipahat halus.
• E. ✓ Memahat mengikuti serat memotong serat dengan rapi, sedangkan melawan serat membuat serpihan robek.

Jawaban: opsi A, D, E.

Jebakan: Pernyataan B dan C menggoda karena terdengar "teliti" (halus dulu). Padahal pekerjaan patung dimulai dari bentuk besar dan alat besar, dan amplas selalu dari kasar ke halus.

No. 12 Kunci: E

Konsep: Plastisin adalah bahan lunak berbasis minyak dan lilin yang tidak mengering dan tidak mengeras, sehingga dipakai untuk maket dan model yang diubah berhari-hari tanpa retak. Tanah liat harus dijaga lembap dan retak bila mengering; gips mengeras dalam beberapa menit; semen berat; kayu dipahat sehingga bahan yang terbuang tidak dapat dikembalikan.

Langkah:

1. Tulis syarat: diubah berkali-kali selama dua minggu, tanpa tungku, tidak retak, tidak perlu ditutup tiap jeda kerja.
2. Coret bahan yang mengering, mengeras, atau tidak dapat dikoreksi: tanah liat, gips, semen, dan kayu.
3. Sisa plastisin, yang tidak mengering dan tidak mengeras.

Analisis setiap opsi:

• A. ✗ Tanah liat basah mengering dan retak bila tidak ditutup plastik atau kain basah pada tiap jeda kerja. Pembakaran juga tidak dibutuhkan untuk maket.
• B. ✗ Gips mengeras dalam beberapa menit dan tidak dapat diubah lagi. Bentuk "terjaga" justru bertentangan dengan syarat dapat diubah.
• C. ✗ Semen berat, mengeras, dan tidak cocok untuk maket yang diubah-ubah. Tahan luar ruang tidak dibutuhkan pada maket.
• D. ✗ Memahat adalah teknik mengurangi bahan. Bagian yang sudah terbuang tidak dapat dikembalikan, sehingga kayu tidak cocok untuk bentuk yang sering diubah.
• E. ✓ Plastisin tidak mengandung air sehingga tidak mengering. Bentuknya dapat diubah berhari-hari dan tidak retak.

Jawaban: E.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Jebakan: Pilihan A dan B menggoda karena keduanya bahan patung yang dikenal, tetapi masing-masing mengering atau mengeras. Syarat "tidak perlu ditutup plastik" dan "tanpa tungku" menggugurkan tanah liat basah.

No. 13 Kunci: A, B, D

Konsep: Bahan bekas menjadi patung rakitan (assembling) yang kuat dan murah bila sudah dibersihkan dari karat lepas, sisa cat, dan tepi tajam. Besi dilapisi supaya tidak berkarat. Pengelasan dikerjakan orang terlatih dan diawasi guru, di tempat terbuka atau dengan penghisap asap; sarung tangan nitril dan karet tidak dipakai mengelas karena dapat meleleh.

Langkah:

1. Tulis kondisi: bahan bekas, luar ruang permanen, dapat disentuh siswa, dilas.
2. Hubungkan dengan prosedur: bersihkan karat dan tepi tajam; lapisi besi; las oleh orang terlatih di tempat terbuka.
3. Periksa tiap pernyataan. Nitril tidak dipakai mengelas, dan membersihkan tidak dapat diganti cat tebal.

Analisis setiap pernyataan:

- A. ✓ Karat lepas, sisa cat, dan tepi tajam membahayakan pekerja dan pengunjung, sehingga dibersihkan sebelum dirakit.
- B. ✓ Besi di luar ruang berkarat, sehingga permukaannya dilapisi pelindung.
- C. ✗ Nitril dan karet dapat meleleh saat mengelas. Sarung tangan kulit lebih sesuai untuk mengelas.
- D. ✓ Las dikerjakan orang terlatih di bawah pengawasan, dengan asap dibuang di tempat terbuka atau lewat penghisap.
- E. ✗ Cat tebal tidak menghilangkan karat lepas dan tepi tajam; patung dapat disentuh siswa sehingga tepi tajam tetap berbahaya.

Jawaban: opsi A, B, D.

Jebakan: Pernyataan C menggoda karena nitril terkenal tahan bahan kimia, padahal bahaya las adalah panas dan percikan. Pernyataan E menggoda karena cat dianggap "menutup" semua kekurangan.

No. 14 Kunci: 1B 2S 3S

Konsep: Mengangkat dengan lutut ditekuk, punggung tegak, beban dekat badan, dan berdua atau memakai troli bila berat mencegah cedera punggung. Tangga ditaruh di lantai rata, dinaiki dengan tiga titik kontak, dan ada orang kedua yang menahan. Tetesan cat di lantai segera dilap karena lantai licin menyebabkan terpeleset.

Langkah:

1. Nilai tiap pernyataan terhadap kebiasaan kerja aman untuk ergonomi, ketinggian, dan lantai.
2. Pernyataan 1: patung 50 kg termasuk berat, sehingga perlu bantuan orang kedua atau troli dan teknik angkat yang benar.
3. Pernyataan 2: tangga memerlukan orang kedua yang menahan, berapa pun singkatnya pekerjaan.
4. Pernyataan 3: tetesan cat segera dilap karena lantai licin menyebabkan terpeleset, apalagi di sekitar tangga.

Analisis setiap pernyataan:

- Pernyataan 1 → Benar. Teknik angkat yang benar dan bantuan orang kedua atau troli mengurangi cedera punggung.
- Pernyataan 2 → Salah. Pekerjaan singkat tetap berisiko jatuh. Tangga membutuhkan orang kedua yang menahan.
- Pernyataan 3 → Salah. Tetesan cat dilap segera. Lantai licin di sekitar tangga dapat membuat orang terpeleset dan jatuh.

Jawaban: Benar, Salah, Salah.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Jebakan: Pernyataan 2 dan 3 menggoda karena alasan "hanya sebentar" dan "nanti sekalian". Kecelakaan terjadi justru pada pekerjaan yang dianggap sepele.

No. 15 Kunci: E

Konsep: Etika berkarya mencakup kejujuran harga dan mutu: bahan yang dijanjikan harus sama dengan yang dipakai, jangan mengatakan cat tahan cuaca bila tidak, dan kekurangan disampaikan terus terang sebelum karya diserahkan. Kejujuran disertai solusi dan catatan kesepakatan melindungi kedua pihak. Cat tembok dalam ruang tidak tahan hujan dan matahari; karya luar ruang membutuhkan cat eksterior.

Langkah:

1. Tandai fakta: sisi teras terbuka, cat dalam ruang memudar dan mengelupas oleh hujan dan matahari, anggaran terbatas, dan pemesan bertanya langsung.
2. Coret jawaban yang menyesatkan atau menutupi: menyebut tahan hujan, garansi lisan yang tidak berdasar, dan mengalihkan perhatian dengan potongan harga.
3. Bandingkan jawaban yang tampak jujur: hanya jawaban yang menyebut batas cat secara terbuka, memberi pilihan nyata, dan mencatatnya yang melindungi kedua pihak.
4. Pilih yang jujur sekaligus memberi pemesan pilihan nyata yang dapat disepakati dan dicatat.

Analisis setiap opsi:

• A. ✗ Kata "cukup baik" menyembunyikan batas cat. Pemesan tidak tahu panel dapat memudar dan mengelupas dalam beberapa bulan.
• B. ✗ Atap tidak melindungi sisi teras dari tampias, jadi pernyataan ini menyesatkan walau tidak sepenuhnya salah.
• C. ✗ Garansi lisan yang tidak berdasar menunda kekecewaan dan menyesatkan pemesan tentang mutu.
• D. ✗ Potongan harga untuk menghindari pertanyaan adalah menutupi, bukan menjelaskan mutu.
• E. ✓ Menjelaskan batas cat, memberi pilihan nyata (cat eksterior dengan tambahan biaya atau tempat teduh), dan mencatat pilihan pemesan adalah jujur dan profesional.

Jawaban: E.

Jebakan: Pengecoh A menggoda karena terdengar positif dan tidak berbohong terang-terangan. Pengecoh B menggoda karena pernyataannya "ada benarnya". Pengecoh C dan D menggoda karena tampak membantu pemesan, padahal menutupi kekurangan mutu.

No. 16 Kunci: C

Konsep: Jadwal dihitung dari tahap yang saling bergantung; tahap yang dikerjakan bersamaan tidak dijumlahkan, dan jalur terpanjang menentukan selesainya pekerjaan. Waktu tahap yang bergantung pada bahan, seperti pengeringan, tidak dapat dipercepat. Bila akan terlambat, beri kabar secepat mungkin, jelaskan penyebab dan perkiraan jujur, lalu tawarkan pilihan (misalnya mengirim sebagian lebih dulu). Waktu tidak cukup dinegosiasikan lewat lingkup pekerjaan, bukan dengan memotong mutu.

Langkah:

1. Hitung hari kerja yang tersedia dari Selasa, 23 November sampai Jumat, 10 Desember: 4 (23–26 Nov) + 5 (29 Nov–3 Des) + 5 (6–10 Des) = 14 hari kerja.
2. Hitung kebutuhan pada jalur yang saling bergantung: 8 + 3 + 3 + 1 = 15 hari kerja. Label dan katalog berjalan bersamaan, sehingga tidak dijumlahkan.
3. Bandingkan: 15 − 14 = 1, jadi jadwal kurang satu hari kerja.
4. Pilih tindakan yang jujur, tepat waktu, dan tidak memotong mutu: beri tahu panitia hari ini dan tawarkan pengiriman bertahap.

Analisis setiap opsi:

• A. ✗ Mempersingkat pembakaran memotong mutu secara diam-diam, dan tidak memberi tahu

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

panitia menutup pilihan mereka.
• B. ✗ Menjemur panel di terik matahari mengeringkan permukaan terlalu cepat sehingga retak. Pengeringan harus perlahan dan merata.
• C. ✓ Hitungannya benar (kurang satu hari kerja), diberi tahu hari ini, dan ada pilihan penyelesaian tanpa memotong mutu.
• D. ✗ Katalog dikerjakan bersamaan sehingga tidak boleh dijumlahkan. Kurangnya satu hari kerja, bukan tiga.
• E. ✗ Menunggu sampai hari kedelapan membuat kabar datang saat pilihan sudah menyempit. Kabar harus secepat mungkin.

Jawaban: C.

Jebakan: Pilihan D menggoda siswa yang menjumlahkan semua tahap (17 hari) tanpa melihat bahwa katalog berjalan bersamaan. Pilihan A dan B menggoda karena tampak "menepati tenggat", padahal mengorbankan mutu dan keterbukaan.

No. 17 Kunci: B, D, E

Konsep: Debu halus berbahaya bagi mata dan saluran napas, dan debu tanah liat kering dapat mengandung silika kristalin. Prinsipnya: kurangi debu sejak sumbernya (amplas basah, penyedot), bersihkan dengan cara basah atau penyedot berfilter halus dan bukan disapu kering atau ditiup, dan jangan membawa debu pulang. Udara bertekanan melemparkan partikel halus ke udara, dan penyedot tanpa filter halus dapat meniupkan debu halus kembali.

Langkah:
1. Tentukan masalahnya: debu halus kering yang mudah beterbangan, dengan gejala batuk dan mata perih.
2. Pilih tindakan yang mengurangi debu di udara: cara basah, penyedot berfilter, amplas basah, dan kebersihan diri.
3. Coret tindakan yang menerbangkan debu: meniup dengan kompresor dan penyedot tanpa filter halus.

Analisis setiap pernyataan:
• A. ✗ Udara bertekanan menerbangkan partikel halus ke udara dan memperparah gejala. Dibersihkan dengan cara basah.
• B. ✓ Mengepel dan menyeka dengan kain basah mengikat debu sehingga tidak beterbangan.
• C. ✗ Penyedot tanpa filter halus dapat meniupkan debu halus kembali ke udara. Yang dipakai penyedot berfilter halus.
• D. ✓ Mengamplas basah atau memakai alat tersambung penyedot mengurangi debu sejak sumbernya.
• E. ✓ Pakaian yang dikibaskan melepaskan debu ke udara; mencuci tangan dan wajah sebelum makan mencegah debu tertelan.

Jawaban: opsi B, D, E.

Jebakan: Pernyataan A menggoda karena tampak cepat dan "bersih". Pernyataan C menggoda karena alatnya bernama penyedot debu. Keduanya justru memperbanyak debu halus di udara.

No. 18 Kunci: A, C, D

Konsep: Percikan bahan kimia ke mata dibilas segera dengan air bersih yang mengalir, paling baik dari pencuci mata, minimal 15 menit dengan kelopak dibuka. Lensa kontak dilepas bila mudah dilepas, tetapi pembilasan tidak ditunda. Mata tidak digosok dan tidak ditetesi obat. Sesudahnya tetap ke tenaga kesehatan dengan membawa kemasan atau SDS.

Langkah:
1. Tentukan prioritas: waktu sangat menentukan, jadi pembilasan dimulai segera.
2. Gunakan pencuci mata yang tersedia, kelopak dibuka, air mengalir paling sedikit 15 menit.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

3. Jangan menunda demi lensa kontak atau menunggu guru; jangan menggosok atau meneteskan obat.
4. Setelah dibilas, tetap ke tenaga kesehatan dengan membawa kemasan atau SDS.

Analisis setiap pernyataan:

• A. ✓ Pembilasan segera mengurangi kerusakan. Pencuci mata ada dekat, jadi tidak perlu menunggu guru.
• B. ✗ Menunggu menunda pembilasan. Bahan kimia terus merusak mata selama menunggu.
• C. ✓ Air mengalir paling sedikit 15 menit dan kunjungan ke tenaga kesehatan dengan kemasan atau SDS adalah langkah yang benar.
• D. ✓ Mata tidak digosok. Lensa kontak dilepas bila mudah, tetapi pembilasan tidak boleh ditunda untuk melepasnya.
• E. ✗ Obat tetes tidak membilas bahan kimia dan menunda pembilasan. Mata tidak ditetesi obat.

Jawaban: opsi A, C, D.

Jebakan: Siswa tergoda menunggu orang dewasa (B) atau "menolong" dengan obat tetes (E). Pada keracunan kimia di mata, kecepatan pembilasan lebih penting daripada arahan atau obat.

No. 19 Kunci: 1B 2B 3S

Konsep: Revisi dalam lingkup brief (misalnya menggeser warna) dikerjakan dalam jumlah yang sudah dijanjikan. Perubahan di luar brief (mengganti tema, memperbesar ukuran, menambah jumlah) adalah pekerjaan tambahan: waktu dan biaya ikut berubah, sehingga dijelaskan dengan angka perkiraan, disetujui tertulis, dan dicatat. Menolak semua perubahan itu kaku dan merusak kepercayaan.

Langkah:

1. Pilah dua permintaan: mana yang masih dalam lingkup brief dan mana yang di luar.
2. Warna latar lebih terang adalah revisi biasa, dan jatah dua revisi belum terpakai.
3. Penggantian tema pada lukisan yang separuh jadi menambah pekerjaan, jadi dihitung waktu dan biayanya, lalu disetujui tertulis.
4. Menolak semuanya bukan sikap profesional; perubahan sering masuk akal bila akibatnya jelas.

Analisis setiap pernyataan:

• Pernyataan 1 → Benar. Menggeser warna adalah revisi dalam lingkup brief dan termasuk jatah dua revisi tanpa biaya.
• Pernyataan 2 → Benar. Penggantian tema setelah pekerjaan berjalan adalah perubahan di luar brief. Dampaknya dijelaskan dengan angka dan disetujui tertulis.
• Pernyataan 3 → Salah. Menolak semua permintaan itu kaku. Revisi dalam jatah harus dikerjakan, dan perubahan di luar brief dapat diterima bila biaya dan waktunya disepakati.

Jawaban: Benar, Benar, Salah.

Jebakan: Pernyataan 3 menggoda karena "sudah disepakati". Menolak semua sama kelirunya dengan menyetujui semua tanpa menghitung akibat; sikap profesional ada di antaranya.

No. 20 Kunci: B, C, D

Konsep: Kritik adalah informasi tentang karya, bukan penilaian tentang diri. Dengarkan sampai selesai dan tanyakan maksudnya. Bedakan hal yang menyimpang dari brief, yang harus diperbaiki, dari hal yang hanya soal selera, yang dibahas sebagai perubahan baru dengan akibatnya pada waktu dan biaya.

Langkah:

1. Pilah kritik: ukuran lukisan kelima menyimpang dari brief tertulis; warna kurang hidup adalah selera.
2. Penyimpangan dari brief diperbaiki oleh pelukis. Selera dibahas sebagai perubahan baru dengan perkiraan waktu dan biaya.
3. Mulai dengan mendengarkan dan menanyakan maksud pemesan.

Analisis setiap pernyataan:

• A. ✗ Menolak semua kritik tidak profesional; ukuran yang menyimpang dari brief memang harus

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

diperbaiki.
• B. ✓ Mendengarkan dan menanyakan maksud memperjelas mana kritik yang berdasar brief dan mana yang soal selera.
• C. ✓ Ukuran menyimpang dari brief tertulis, sehingga memperbaikinya adalah tanggung jawab pelukis tanpa biaya tambahan.
• D. ✓ Selera warna adalah perubahan baru; waktu dan biayanya dijelaskan lebih dulu sebelum dikerjakan.
• E. ✗ Mengubah semua warna tanpa membicarakan biaya adalah menyetujui di tempat tanpa menghitung akibat.

Jawaban: opsi B, C, D.

Jebakan: Dua jalan salah yang berlawanan: menolak semua (A) dan menuruti semua tanpa menghitung (E). Siswa perlu memilah kritik menurut dasarnya, yaitu brief atau selera.

No. 21 Kunci: A, C, E

Konsep: Menurut hierarki pengendalian, bahaya dikendalikan dari yang paling efektif: hilangkan, ganti dengan yang lebih aman, rekayasa, administratif, lalu alat pelindung diri. Mengganti pernis berpelarut dengan pernis berbasis air menurunkan bahaya dari sumbernya. Masker N95 hanya menyaring partikel, bukan uap; cat semprot membutuhkan respirator berkartrid uap organik ditambah filter partikel. Ruang ber-AC bukan ruang berventilasi, dan bahan mudah menyala disimpan jauh dari api dan panas.

Langkah:
1. Baca label pada gambar: pernis semprot sangat mudah menyala dan berbahaya bila terhirup, dengan petunjuk tempat terbuka atau berventilasi baik serta respirator berkartrid uap organik dan filter partikel. Pernis berbasis air tidak mudah menyala dan cukup berventilasi.
2. Terapkan hierarki: karena hasil kilap sedang cukup, mengganti ke pernis berbasis air adalah pilihan yang paling kuat. Bila tetap memakai semprot, lengkapi dengan tempat terbuka dan pelindung yang cocok.
3. Periksa tiap pernyataan terhadap label dan hierarki. Menutup pintu di ruang ber-AC tidak membuang uap, dan menyimpan dekat tungku melanggar petunjuk menjauhkan dari panas.

Analisis setiap pernyataan:
• A. ✓ Mengganti dengan bahan yang lebih aman berada di tingkat atas hierarki, dan hasil kilap sedang memenuhi kebutuhan.
• B. ✗ AC hanya mengedarkan ulang udara; menutup pintu justru membuat uap terkumpul. Label meminta luar ruang atau ruang berventilasi baik.
• C. ✓ N95 menahan partikel, bukan uap pelarut. Label meminta kartrid uap organik dan filter partikel.
• D. ✗ Label meminta menjauhkan dari panas. Tungku pembakaran adalah sumber panas dan api, jadi menyimpan di dekatnya berbahaya.
• E. ✓ Label menyebut luar ruang atau ruang berventilasi baik. Selasar terbuka yang jauh dari api sesuai petunjuk itu.

Jawaban: opsi A, C, E.

Jebakan: Pernyataan B menggoda karena AC dianggap "mengalirkan udara" (ruang ber-AC dianggap berventilasi). Pernyataan D menggoda karena kaleng yang tertutup rapat terasa aman. Siswa yang hanya memeriksa APD tanpa melihat penggantian bahan melewatkan pernyataan A.

No. 22 Kunci: B

Konsep: Skor risiko = kemungkinan × akibat; bahaya berskor tertinggi ditangani lebih dulu. Pengendalian disusun menurut hierarki: hilangkan, ganti, rekayasa, administratif, alat pelindung diri

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

(APD). Tingkat atas melindungi semua orang tanpa bergantung pada ingatan; APD dan rambu berada di tingkat bawah. Mengamplas basah menggantikan amplas kering sehingga debu tidak terbentuk.

Langkah:

1. Hitung skor tiap bahaya: 1) 3 × 2 = 6; 2) 1 × 3 = 3; 3) 3 × 1 = 3; 4) 2 × 2 = 4; 5) 2 × 2 = 4.
2. Skor tertinggi adalah bahaya 1 (debu gips, skor 6), jadi ditangani lebih dulu.
3. Pilih pengendalian tertinggi pada hierarki untuk debu: mengganti amplas kering dengan amplas basah menghilangkan sumber debu. Masker kain adalah APD yang bahkan tidak menyaring debu halus, dan rambu adalah tingkat administratif.
4. Opsi yang benar harus benar pada kedua hal: bahaya yang diprioritaskan dan pengendalian terbaiknya.

Analisis setiap opsi:

• A. ✗ Bahayanya benar (skor 6), tetapi masker kain tidak menyaring debu halus dan APD berada di tingkat paling bawah hierarki.
• B. ✓ Bahayanya benar (skor 6) dan pengendaliannya berada di tingkat ganti, yaitu menghilangkan debu dari sumbernya.
• C. ✗ Pengendaliannya wajar, tetapi pahat tumpul hanya berskor 4, bukan yang tertinggi.
• D. ✗ Pengendaliannya wajar, tetapi mengangkat karung hanya berskor 4, bukan yang tertinggi.
• E. ✗ Bahayanya benar, tetapi rambu hanya pengendalian administratif dan tidak mengurangi debu sedikit pun.

Jawaban: B.

Jebakan: Dua pengecoh benar pada pengendalian tetapi salah pada prioritas (C, D). Dua pengecoh benar pada prioritas tetapi memakai pengendalian tingkat bawah (A, E). Siswa yang tergesa-gesa berhenti pada salah satunya.

No. 23 Kunci: B

Konsep: 5R adalah Ringkas (memilah dan menyingkirkan yang tidak diperlukan), Rapi (tempat tetap dan berlabel), Resik (membersihkan rutin), Rawat (standar tertulis), dan Rajin (menjalankan terus-menerus). Urutannya penting: menata barang yang sebenarnya tidak diperlukan hanya memindahkan masalah, jadi Ringkas dulu baru Rapi.

Langkah:

1. Petakan keadaan studio: banyak barang yang tidak diperlukan bercampur dengan yang masih dipakai.
2. Ingat urutan 5R: Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin. Langkah pertama adalah Ringkas.
3. Pilih opsi yang memilah dan menyingkirkan barang tak diperlukan.

Analisis setiap opsi:

• A. ✗ Lemari dan tempat tetap termasuk Rapi, dan Rapi baru dikerjakan setelah barang tak perlu disingkirkan.
• B. ✓ Memilah dan menyingkirkan kanvas sobek, cat mengeras, dan kuas patah adalah Ringkas, langkah pertama 5R.
• C. ✗ Bersih-bersih besar sehari penuh adalah kegiatan sesaat, bukan kebiasaan, dan membersihkan barang yang tidak diperlukan membuang tenaga.
• D. ✗ Jadwal piket adalah Rawat dan Rajin, yang dikerjakan setelah tiga R pertama dan harus dijalankan, bukan hanya ditempel.
• E. ✗ Garis dan siluet tempat alat adalah Rapi, dan baru berguna setelah barang tak perlu disingkirkan.

Jawaban: B.

Jebakan: Pengecoh B, D, dan E menggoda karena semuanya langkah 5R yang baik, tetapi urutannya salah. Pengecoh C menggoda karena 5R sering dikira acara bersih-bersih besar.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

No. 24 Kunci: A

Konsep: Terinspirasi berarti mempelajari prinsip atau cara kerja karya lain lalu mengolahnya dengan gagasan sendiri sehingga hasilnya punya identitas baru, dan menyebut rujukan. Menjiplak berarti meniru bentuk, komposisi, atau ciri khas karya orang lain hingga hampir sama lalu mengaku sebagai karya sendiri. Ujian sederhananya: bila orang yang mengenal karya asal langsung melihat kemiripan dan tidak ada gagasan baru, itu jiplakan.

Langkah:

1. Bandingkan kedua lukisan: komposisi, pose tokoh, dan susunan warna hampir sama; yang berbeda hanya warna perahu dan seekor burung.
2. Terapkan ujian: orang yang mengenal "Nelayan Subuh" langsung melihat kemiripan, dan tambahan kecil tidak membuat gagasan baru. Itu jiplakan.
3. Tentukan langkah yang jujur: membuat karya baru dari gagasan sendiri dan menyebut rujukan bila memang terinspirasi.

Analisis setiap opsi:

• A. ✓ Menilai jiplakan dan menunjukkan jalan yang jujur: karya baru dengan gagasan sendiri dan rujukan yang disebut.
• B. ✗ Dua tambahan kecil tidak membuat gagasan baru. Komposisi, pose, dan susunan warna tetap meniru karya Bu Cahya.
• C. ✗ Kata "terinspirasi" tidak mengubah kenyataan bahwa karyanya hampir sama. Kata itu tidak boleh dipakai menutupi jiplakan.
• D. ✗ Etika tidak menjiplak berlaku di lomba maupun di pasar; mengaku karya orang lain sebagai karya sendiri tetap tidak jujur.
• E. ✗ Izin lisan tidak membuat karya itu karya Arief. Mengaku sebagai satu-satunya pencipta tetap tidak jujur.

Jawaban: A.

Jebakan: Pengecoh B menggoda karena ada "tambahan sendiri". Pengecoh C menggoda karena "terinspirasi" terdengar sopan. Pengecoh D dan E mencari alasan lain (bukan jual beli, izin lisan) padahal soalnya adalah kejujuran tentang siapa yang menciptakan.

No. 25 Kunci: E

Konsep: Bahan kimia disimpan di wadah aslinya yang berlabel, ditutup rapat, dan dijauhkan dari api, panas, dan percikan; botol minuman tidak dipakai karena orang bisa meminumnya dan label asli memuat peringatan. Sisa gips cair tidak dibuang ke wastafel atau selokan karena mengeras di dalam pipa dan menyumbatnya; biarkan mengeras di wadahnya lalu buang sebagai sampah padat.

Langkah:

1. Temuan 1 melanggar tiga aturan: bukan wadah asli, tanpa label, dan terkena panas matahari. Perbaikannya wadah asli berlabel, tertutup rapat, di lemari jauh dari panas.
2. Temuan 2 melanggar aturan limbah: gips di wastafel menyumbat pipa. Perbaikannya biarkan mengeras di wadah lalu buang sebagai padatan.
3. Pilih opsi yang memperbaiki kedua temuan secara benar, bukan hanya satu.

Analisis setiap opsi:

• A. ✗ Tulisan tidak mengganti label asli dan botol minuman tetap menyesatkan; rak yang terkena matahari tetap panas. Air lebih banyak tidak mencegah gips mengeras di pipa.
• B. ✗ Terpentinnya sudah benar, tetapi sisa gips tetap menyumbat pipa meski dibilas air mengalir.
• C. ✗ Sisa gipsnya sudah benar, tetapi terpentin tetap di botol bekas tanpa label dan terkena panas.
• D. ✗ Gipsnya sudah benar, tetapi tungku adalah sumber panas dan api, sehingga lemari di dekatnya tidak aman untuk pelarut.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

• E. ✓ Terpentin kembali ke wadah asli berlabel dan jauh dari panas, dan gips dibiarkan mengeras lalu dibuang sebagai padatan. Kedua temuan terperbaiki.

Jawaban: E.

Jebakan: Setiap pengecoh memperbaiki satu temuan lalu mempertahankan atau menambah kesalahan pada temuan lain (B, C, D), atau hanya menambah tulisan tanpa memperbaiki kesalahannya (A).

Latihan sub bab 3.1

No. 1 Kunci: 1B 2B 3S

Konsep: Pada lingkaran warna 12 bagian: warna bersebelahan = analog (selaras, tenang); warna berseberangan = komplementer (kontras kuat); tiga warna berjarak sama = triadik; satu warna dengan dua warna di samping lawannya = komplementer terbelah.

Analisis setiap pernyataan:

• **Pernyataan 1 → Benar.** Warna 9, 10, 11 berdampingan (paduan analog) dan termasuk warna sejuk; perbedaannya kecil sehingga kesannya tenang dan harmonis.

• **Pernyataan 2 → Benar.** Warna 1 (kuning) dan 7 (ungu) berseberangan → komplementer, kontrasnya paling kuat sehingga mencolok.

• **Pernyataan 3 → Salah.** Jebakan: warna 3, 7, dan 11 berjarak sama (setiap 4 nomor = 120°), jadi paduan triadik. Komplementer terbelah untuk warna 3 adalah 3 dengan 8 dan 10 (dua warna di samping lawannya, 9).

Jawaban: Benar, Benar, Salah.

No. 2 Kunci: C

Konsep: Unsur gelap terang (value) menentukan kesan cahaya. Bidang terang tampak bersinar bila dikelilingi bidang gelap; warna dingin yang gelap di sekitar warna hangat yang terang memperkuat kontras.

Langkah:

1. Masalah: lampu terang berada di antara bidang yang juga terang → kontras lemah.
2. Syarat: warna kuning lampu tetap.
3. Solusi: gelapkan sekelilingnya sehingga lampu menjadi bagian paling terang.

Analisis setiap opsi:

• **A.** ✗ Semua warna makin terang sehingga kontras dengan lampu makin hilang.

• **B.** ✗ Jebakan: lampu memang terpisah dari latar, tetapi garis hitam membuatnya tampak datar seperti stiker, bukan bersinar.

• **C.** ✓ Langit dan atap gelap membuat lampu kuning muda menjadi bagian paling terang sehingga tampak bercahaya.

• **D.** ✗ Jebakan: warna jadi selaras, tetapi lampu kehilangan kontras dan makin tidak menonjol.

• **E.** ✗ Tekstur tidak mengubah selisih gelap terang antara lampu dan sekitarnya.

Jawaban: C.

Latihan sub bab 3.2

No. 1 Kunci: B

Konsep: Prinsip penekanan (center of interest) dicapai dengan kontras: warna, gelap terang, ukuran, atau kerincian yang berbeda pada objek utama, sementara bagian lain dibuat lebih tenang agar tetap menyatu.

Langkah:

1. Masalah: semua perahu sama cerah dan sama rinci → tidak ada kontras.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

2. Syarat: susunan benda tidak diubah.
3. Solusi: buat perbedaan pada perahu utama dengan meredam bagian lain.

Analisis setiap opsi:
• **A.** ✗ Menambah ornamen di semua perahu justru menambah kesamaan sehingga mata makin bingung.
• **B.** ✓ Kontras warna dan detail membuat perahu utama menjadi pusat perhatian tanpa memindahkan benda.
• **C.** ✗ Jebakan: kesatuan bertambah, tetapi perahu utama juga kehilangan kontras sehingga tidak menonjol.
• **D.** ✗ Jebakan: simetri mengatur keseimbangan dan mengubah susunan benda yang tidak ingin diubah.
• **E.** ✗ Ukuran kanvas tidak menciptakan perbedaan antara perahu utama dan perahu lain.

Jawaban: B.

No. 2 Kunci: A, C, D

Angka pilihan di pembahasan: 1 = A, 2 = B, 3 = C, 4 = D, 5 = E.

Konsep: Prinsip seni rupa: irama (pengulangan; progresif bila berubah bertahap), penekanan (pusat perhatian lewat kontras), kesatuan (unsur saling terkait, misalnya warna dominan), dan keseimbangan (simetris bila bercermin, asimetris bila bobot seimbang dengan susunan berbeda).

Analisis setiap pernyataan:
• **Pernyataan 1** ✓ Pengulangan dengan perubahan ukuran bertahap adalah irama progresif (bergradasi).
• **Pernyataan 2** ✗ Jebakan: pengulangan menghasilkan irama; penekanan justru muncul dari unsur yang berbeda dari yang lain.
• **Pernyataan 3** ✓ Oranye dan biru berseberangan pada lingkaran warna sehingga ikan oranye paling menonjol (penekanan).
• **Pernyataan 4** ✓ Satu warna dominan dengan variasi gelap terang menyatukan bidang yang luas tanpa terasa monoton.
• **Pernyataan 5** ✗ Jebakan: unsur utama yang tidak di tengah dan tidak dicerminkan menghasilkan keseimbangan asimetris.

Jawaban: pernyataan 1, 3, 4.

Latihan sub bab 3.3

No. 1 Kunci: A, D

Angka pilihan di pembahasan: 1 = A, 2 = B, 3 = C, 4 = D, 5 = E.

Konsep: Nirmana datar adalah karya/latihan dua dimensi yang menyusun unsur-unsur rupa (titik, garis, bidang, warna, tekstur) secara estetis menurut prinsip rupa, tanpa menggambarkan objek tertentu.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Analisis setiap pernyataan:

• **Pernyataan 1** ✓ Unsur rupa murni disusun di bidang datar → nirmana datar.

• **Pernyataan 2** ✗ Jebakan: kertas memang dua dimensi, tetapi karya ini menggambarkan objek (gambar bentuk), bukan susunan unsur rupa murni.

• **Pernyataan 3** ✗ Jebakan: karton tersusun menjadi kubus yang bervolume → nirmana ruang (tiga dimensi).

• **Pernyataan 4** ✓ Pola lingkaran dengan gradasi warna di bidang datar adalah latihan nirmana datar.

• **Pernyataan 5** ✗ Poster adalah karya desain komunikasi yang menyampaikan pesan; nirmana adalah latihan dasar penyusunan unsur rupa.

Jawaban: pernyataan 1, 4.

No. 2 Kunci: 1B 2S 3B

Konsep: Nirmana datar berfungsi melatih kepekaan menyusun unsur rupa (titik, garis, bidang, warna, tekstur) menurut prinsip rupa, dan menjadi dasar perancangan karya seni rupa.

Analisis setiap pernyataan:

• **Pernyataan 1 → Benar.** Nirmana berfungsi sebagai latihan dan percobaan komposisi sebelum karya akhir.

• **Pernyataan 2 → Salah.** Jebakan: studi nirmana kecil membantu memilih komposisi, tetapi pemindahan ke kanvas besar tetap memerlukan sketsa dan pengukuran.

• **Pernyataan 3 → Benar.** Nirmana melatih kepekaan estetis terhadap unsur dan prinsip rupa.

Jawaban: Benar, Salah, Benar.

Latihan sub bab 3.4

No. 1 Kunci: A

Konsep: Keseimbangan asimetris: bobot visual kedua sisi sama walaupun unsurnya berbeda. Unsur besar/gelap berbobot berat dan dapat diimbangi beberapa unsur yang lebih kecil atau berbeda di sisi seberang.

Langkah:

1. Lingkaran hitam diperbesar → bobot kiri atas naik.
2. Bobot perlu ditambah di sisi berlawanan (kanan bawah).
3. Syarat asimetris → penyeimbang tidak boleh sama persis (bukan cerminan).

Analisis setiap opsi:

• **A.** ✓ Bobot kanan bawah naik dengan unsur yang berbeda sehingga keseimbangan asimetris kembali.

• **B.** ✗ Jebakan: menambah unsur di kiri atas justru memperberat sisi yang sudah terlalu berat.

• **C.** ✗ Jebakan: bobot memang seimbang, tetapi unsur cerminan yang sama persis mengubahnya menjadi keseimbangan simetris.

• **D.** ✗ Unsur di tengah menghasilkan komposisi terpusat, bukan memperbaiki keseimbangan asimetris.

• **E.** ✗ Garis diagonal bobotnya kecil dan merata; menghapusnya tidak mengurangi bobot kiri atas.

Jawaban: A.

No. 2 Kunci: A, B, D

Angka pilihan di pembahasan: 1 = A, 2 = B, 3 = C, 4 = D, 5 = E.

Konsep: Gradasi = perubahan bertahap; kontras = perbedaan tajam yang menciptakan penekanan; irama = pengulangan unsur; kesatuan = keterpaduan unsur, misalnya karena warna serumpun.

Analisis setiap pernyataan:

• **Pernyataan 1** ✓ Perubahan nilai warna sedikit demi sedikit adalah gradasi.

• **Pernyataan 2** ✓ Oranye adalah komplementer biru sehingga paling kontras dan menonjol

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

(penekanan).
• **Pernyataan 3** ✗ Jebakan: pengulangan unsur yang sama dengan jarak sama justru menghasilkan irama repetitif.
• **Pernyataan 4** ✓ Tanpa unsur yang berbeda, semua persegi hanya bergradasi sehingga tidak ada penekanan.
• **Pernyataan 5** ✗ Jebakan: warna sejenis (satu rona) dengan perubahan bertahap justru memperkuat kesatuan.

Jawaban: pernyataan 1, 2, 4.

Kuis Akhir Bab 3

No. 1 Kunci: B, D, E

Konsep: Garis dinilai dengan dua cara yang berbeda. Menurut bentuk: lurus, lengkung, atau patah. Menurut sifat: geometris (terukur dengan mistar atau jangka) atau organis (bebas mengikuti gerak tangan). Garis semu tidak digoreskan tetapi terbaca mata, misalnya deret titik berjarak teratur.

Langkah:
1. Nilai bentuk dan sifat setiap goresan secara terpisah.
2. Setengah lingkaran berjangka: bentuk lengkung, sifat geometris. Sulur bebas: bentuk lengkung, sifat organis. Zigzag: garis patah dengan kesan tegang dan gelisah.
3. Bintik berjarak sama dibaca mata sebagai satu garis, yaitu garis semu.
4. Cocokkan hasilnya dengan lima pernyataan.

Analisis setiap pernyataan:
• A. ✗ Salah. Lengkung adalah bentuk, sedangkan organis adalah sifat. Busur jangka lengkung tetapi terukur, jadi geometris.
• B. ✓ Benar. Bentuknya lengkung, sifatnya geometris karena dibuat dengan jangka.
• C. ✗ Salah. Kesan tenang dan stabil milik garis horizontal. Garis zigzag memberi kesan tegang dan gelisah.
• D. ✓ Benar. Bentuknya lengkung, tetapi digoreskan bebas tanpa alat ukur sehingga organis.
• E. ✓ Benar. Deret bintik berjarak teratur dibaca mata sebagai garis, padahal tidak ada goresan garis.

Jawaban: opsi B, D, E.

Jebakan: Garis lengkung otomatis dianggap organis (pernyataan 1) karena bentuk dan sifat dicampur. Zigzag dikira tenang (pernyataan 3) karena tertukar dengan garis horizontal.

No. 2 Kunci: C

Konsep: Titik dalam seni rupa bukan titik matematika. Titik adalah bentuk kecil yang terbaca mata sebagai satu satuan, dan "kecil" itu relatif terhadap bidang tempatnya. Bentuk yang sama dapat terbaca sebagai titik pada bidang yang luas dan sebagai bidang pada bidang yang sempit.

Langkah:
1. Bandingkan bulatan dengan bidang karya. Pada kanvas 120 × 80 cm (9.600 cm^2), bulatan 4 cm hanya sekitar 12,6 cm^2, atau 0,13 % luas kanvas.
2. Pada kartu 5 × 5 cm (25 cm^2), bulatan yang sama sekitar 12,6 cm^2, atau sekitar 50 % luas kartu dan hampir selebar kartu.
3. Tentukan sebutannya menurut perbandingan itu, bukan menurut diameter mutlak: titik pada kanvas, bidang pada kartu.

Analisis setiap opsi:
• A. ✗ Terbalik. Pada kanvas bulatan terlalu kecil untuk menjadi bidang, dan pada kartu terlalu besar untuk menjadi titik.
• B. ✗ Diameter yang sama tidak membuat sebutannya sama. Pada kanvas bulatan hanya 0,13 % luas

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

dan terbaca seperti noktah.
• C. ✓ Pada kanvas bulatan itu satu noktah kecil di bidang luas, jadi titik. Pada kartu ia hampir selebar bidang, jadi menjadi bidang.
• D. ✗ Bentuk bulat bukan syarat titik. Pada kartu bulatan ini mengisi sekitar separuh luas, sehingga terbaca sebagai bidang.
• E. ✗ Tidak ada batas diameter mutlak untuk titik. Yang menentukan adalah perbandingan dengan bidang tempatnya.

Jawaban: C.

Jebakan: Ukuran dinilai mutlak, bukan relatif (B dan E), atau bentuk bulat dijadikan penentu titik (D). Titik dan bidang dibedakan oleh perbandingan terhadap bidang karyanya.

No. 3 Kunci: E

Konsep: Setiap warna dijelaskan dengan tiga sifat: hue (jenis warna, letak pada lingkaran warna), value (terang-gelap), dan saturasi (kemurnian). Pada lingkaran 12 bagian, tetangga biru adalah biru-hijau dan biru-ungu (satu langkah). Pada skala value ini angka besar berarti gelap, angka kecil berarti terang. Warna tenang bersaturasi rendah.

Langkah:
1. Tulis ketiga syarat: hue biru atau tetangganya, value paling sedikit 7 (gelap), saturasi rendah.
2. Cari tetangga biru pada lingkaran: biru-hijau dan biru-ungu. Hijau berjarak dua langkah (biru, biru-hijau, hijau).
3. Periksa tiap sampel terhadap ketiga syarat satu per satu.
4. Hanya S5 yang lolos ketiganya.

Analisis setiap opsi:
• A. ✗ Hue dan value sesuai, tetapi saturasinya tinggi sehingga terasa mencolok, bukan tenang.
• B. ✗ Biru-hijau bertetangga dengan biru dan saturasinya rendah, tetapi value 3 berarti terang, padahal syarat meminta gelap.
• C. ✗ Hijau berjarak dua langkah dari biru, sehingga bukan hue yang sama dan bukan tetangganya.
• D. ✗ Hue dan saturasi sesuai, tetapi value 5 kurang gelap dari batas 7.
• E. ✓ Biru-ungu bertetangga dengan biru, value 7 memenuhi batas, dan saturasinya rendah. Ketiga syarat terpenuhi.

Jawaban: E.

Jebakan: Setiap pengecoh gagal pada tepat satu syarat: S1 saturasi, S2 arah skala dibalik (angka kecil dikira gelap), S3 hue dua langkah dari biru, S4 value kurang gelap. Mencocokkan satu atau dua kolom saja tidak cukup.

No. 4 Kunci: E

Konsep: Satu rancangan dapat melayani beberapa prinsip. Arah gerak dibuat oleh irama bertingkat (misalnya makin gelap atau makin besar), dan mata cenderung bergerak ke sisi yang makin pekat. Pusat perhatian dibuat oleh satu unsur yang paling berbeda dan diletakkan di ujung jalur gerak, bukan di tengah jalur. Keseimbangan dijaga dengan menaruh bobot visual di sisi yang ringan. Rancangan yang baik diuji terhadap setiap syarat.

Langkah:
1. Tulis tiga syarat: (1) gerak dari kiri ke kanan, (2) satu pusat perhatian di ujung kanan, (3) tidak berat sebelah.
2. Uji tiap rancangan terhadap tiap syarat. Syarat (1) memerlukan perubahan bertahap yang berarah. Syarat (2) memerlukan satu unsur yang berbeda di ujung jalur. Syarat (3) memerlukan bobot di sisi kiri bila kanan sudah berat.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

3. Rancangan A tidak berarah; B berat ke kanan; C pusatnya di tengah jalur; D tidak berarah dan memiliki banyak jingga; E memenuhi ketiganya.

Analisis setiap opsi:

• A. ✗ Lingkaran sama besar dan sama gelap adalah pengulangan persis tanpa arah, sehingga syarat gerak tidak terpenuhi. Bidang putih di kiri juga hampir tanpa bobot.

• B. ✗ Makin gelap ke kanan ditambah jingga di ujung kanan membuat seluruh bobot menumpuk di kanan, sedangkan kiri kosong. Dinding berat sebelah.

• C. ✗ Jingga di tengah koridor menempatkan pusat di tengah jalur, bukan di ujung. Mata berhenti sebelum sampai ke ruang kepala sekolah.

• D. ✗ Selang-seling menghasilkan irama tanpa arah, dan jingga yang berulang membuat banyak pusat bersaing, bukan satu pusat.

• E. ✓ Gradasi makin gelap memberi arah ke kanan, satu jingga di ujung kanan menjadi pusat, dan bidang biru gelap lebar di dekat pintu menyeimbangkan bobot sisi kanan.

Jawaban: E.

Jebakan: Tiap pengecoh memenuhi satu atau dua syarat dan melewatkan satu: A tanpa arah, B tanpa penyeimbang, C salah letak pusat, D tanpa arah dan tanpa pusat tunggal. Menjawab dengan satu syarat saja menjebak; ketiganya harus dicek.

No. 5 Kunci: C

Konsep: Penekanan lahir dari perbedaan yang besar, bukan dari ukuran terbesar. Kontras value biasanya paling kuat menarik mata, lalu kontras warna, dan keterpencilan (ruang kosong di sekeliling) menambahnya. Selisih kecil, misalnya 0,3 cm pada bentuk yang berukuran sekitar 7 cm, tidak cukup membuat sebuah bentuk menjadi pusat. Pengulangan atau gradasi menghasilkan irama, bukan pusat.

Langkah:

1. Hitung selisih ukuran keempat segitiga: 6,6; 6,9; 7,2; 7,5. Selisih antarsegitiga hanya 0,3 cm, sehingga N tidak sungguh berbeda dari tiga lainnya.
2. Bandingkan value terhadap latar putih (1): segitiga 3 (selisih 2) dan lingkaran O 8 (selisih 7).
3. Periksa warna dan letak: keempat segitiga satu warna dan rapat (2 cm), sedangkan lingkaran O satu-satunya merah tua dan berdiri terpisah 9 cm.
4. Lingkaran O paling berbeda dalam value, warna, dan keterpencilan, sehingga menjadi pusat walaupun ukurannya paling kecil.

Analisis setiap opsi:

• A. ✗ Selisih ukuran N dengan segitiga lain hanya 0,3 cm, terlalu kecil untuk menjadi pusat. Ukuran terbesar belum berarti pusat.

• B. ✗ Ada satu bentuk yang jelas berbeda, yaitu lingkaran O. Karya punya pusat, yaitu O.

• C. ✓ O berselisih value 7 dari latar (segitiga hanya 2), satu-satunya merah tua, dan berdiri sendiri pada jarak 9 cm. Ketiganya mengangkat O sebagai pusat.

• D. ✗ Kenaikan ukuran bertahap menghasilkan irama bertingkat atau gradasi, bukan pusat perhatian. Keempat segitiga justru terbaca sebagai satu kelompok pendukung.

• E. ✗ Ukuran kecil tidak membuat sebuah bentuk menjadi pendukung bila kontras value, warna, dan keterpencilannya paling besar.

Jawaban: C.

Jebakan: Pilihan A menggoda karena "paling besar" dianggap "paling penting"; selisihnya hanya 0,3 cm. Pilihan D menggoda karena perubahan bertahap tampak seperti penekanan. Pilihan E menggoda karena ukuran dijadikan satu-satunya ukuran pusat.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

No. 6 Kunci: D

Konsep: Keseimbangan asimetris tercapai bila bobot visual setimbang walaupun bentuk kiri dan kanan berbeda. Bobot bertambah dengan ukuran dan kegelapan, dan pengaruhnya makin besar bila letaknya makin jauh dari sumbu, seperti beban pada tuas. Model latihan: momen = luas × skor gelap × jarak dari sumbu. Model ini kasar, tetapi cukup untuk membandingkan susunan.

Langkah:

1. Momen kiri, bidang P: 20 × 15 = 300 cm^2, skor 1,0, jarak 14 cm, sehingga momen = 300 × 1,0 × 14 = 4.200.
2. Momen kanan yang sudah ada. Bidang Q: 10 × 10 = 100 cm^2, skor 0,6, jarak 12 cm, momen 720. Bidang R: 20 × 12 = 240 cm^2, skor 0,3, jarak 25 cm, momen 1.800. Jumlah 2.520.
3. Kekurangan di kanan: 4.200 − 2.520 = 1.680.
4. Persegi panjang baru: 7 × 8 = 56 cm^2, skor 1,0, jadi bobot 56. Momennya 56 × jarak harus 1.680, sehingga jarak = 1.680 : 56 = 30 cm.

Analisis setiap opsi:

- A. ✗ Momen tambahan 56 × 12 = 672. Jumlah kanan 3.192, masih jauh di bawah 4.200.
- B. ✗ Momen tambahan 56 × 18 = 1.008. Jumlah kanan 3.528, masih kurang 672.
- C. ✗ Momen tambahan 56 × 24 = 1.344. Jumlah kanan 3.864, masih kurang 336.
- D. ✓ Momen tambahan 56 × 30 = 1.680. Jumlah kanan 2.520 + 1.680 = 4.200, sama dengan kiri. Panel setimbang dan tetap asimetris.
- E. ✗ Momen tambahan 56 × 36 = 2.016. Jumlah kanan 4.536, kini melebihi kiri sebesar 336, sehingga panel condong ke kanan.

Jawaban: D.

Jebakan: Kesalahan khas: menghitung luas tanpa skor gelap, atau memakai ukuran bidang tanpa jarak dari sumbu. Jarak 24 cm dan 36 cm sama-sama meleset 336, tetapi ke arah berlawanan. Semua angka yang dibutuhkan terbaca dari gambar; tidak ada yang perlu diperkirakan dengan mata.

No. 7 Kunci: A, B, D

Konsep: Warna tidak dilihat sendiri-sendiri. Warna yang sama tampak berbeda di atas latar yang berbeda: abu-abu sedang tampak lebih terang di atas latar gelap dan lebih gelap di atas latar terang. Yang berbeda adalah kesannya, bukan nilai cat. Untuk menyamakan kesan tanpa mengganti latar, kotak yang tampak terlalu terang digelapkan sedikit, atau sebaliknya.

Langkah:

1. Baca data: cat sama bernilai 5, latar putih bernilai 1, latar hitam bernilai 9.
2. Hitung selisih: |5 − 1| = 4 dan |5 − 9| = 4. Selisihnya sama besar, tetapi arahnya berlawanan: kotak lebih gelap daripada latar putih dan lebih terang daripada latar hitam.
3. Terapkan pengaruh latar: di atas latar gelap kotak tampak lebih terang, di atas latar terang tampak lebih gelap.
4. Uji usul koreksi: kotak yang tampak terlalu terang harus digelapkan sedikit, bukan diterangkan lagi.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Analisis setiap pernyataan:

• A. ✓ Benar. Catnya satu kaleng; kesan lebih terang atau lebih gelap muncul dari latar di sekitarnya.
• B. ✓ Benar. 5 berselisih 4 dari 1 dan 4 dari 9. Selisih sama, tetapi arahnya berlawanan, dan arah itulah yang membuat kesannya berbeda.
• C. ✗ Salah. Kotak di papan kedua sudah tampak terlalu terang. Menerangkannya lagi menjauhkannya dari kesan kotak di papan pertama.
• D. ✓ Benar. Menggelapkan sedikit kotak di papan kedua mengimbangi kesan terang yang ditimbulkan latar hitam, sehingga kedua kotak tampak lebih sama terang.
• E. ✗ Salah. Selisih value yang sama tidak menjamin kesan yang sama; arah selisihnya (lebih gelap atau lebih terang daripada latar) berbeda.

Jawaban: opsi A, B, D.

Jebakan: Pernyataan 5 menggoda karena angka selisih sama (4 dan 4) dikira berarti kesan sama. Pernyataan 3 menggoda karena arah koreksi dibalik: kotak yang tampak terlalu terang justru diterangkan lagi.

No. 8 Kunci: B

Konsep: Proporsi adalah perbandingan ukuran antara satu bagian dengan bagian lain dan dengan keseluruhan karya. Bentuk kecil di bidang besar terasa hilang; bentuk besar di bidang kecil terasa sesak. Benda utama diberi bagian bidang yang jelas lebih luas, tetapi tidak menghabiskan bidang. Perbaikan dilakukan lewat variabel yang diizinkan.

Langkah:

1. Hitung acuan guru pada tinggi kanvas 150 cm: seperempat = 37,5 cm dan sepertiga = 50 cm. Tinggi kendi yang diinginkan berkisar 37,5 sampai 50 cm.
2. Periksa kendi sekarang: 15 cm = 10 % tinggi kanvas, jauh di bawah acuan, sehingga terasa hilang.
3. Coret usul yang melanggar syarat: menambah benda (jumlah) dan mengecilkan kanvas (ukuran kanvas).
4. Bandingkan tinggi usulan dengan acuan: 25 cm = 17 % (kurang), 45 cm = 30 % (tepat), 120 cm = 80 % (sesak).

Analisis setiap opsi:

• A. ✗ 25 cm hanya sekitar 17 % tinggi kanvas, masih di bawah seperempat. Kendi masih terasa kecil dan kosong.
• B. ✓ 45 cm adalah 30 % tinggi kanvas, di dalam rentang seperempat sampai sepertiga. Kendi menjadi pusat tanpa menyesakkan bidang.
• C. ✗ 120 cm adalah 80 % tinggi kanvas. Kendi terlalu besar sehingga bidang terasa sesak dan latar nyaris hilang.
• D. ✗ Jumlah benda tidak boleh berubah. Menambah benda melanggar syarat dan memecah perhatian.
• E. ✗ Ukuran kanvas tidak boleh berubah. Mengubahnya melanggar syarat walaupun perbandingannya membaik.

Jawaban: B.

Jebakan: Pilihan A menggoda karena memang memperbesar kendi, tetapi belum mencapai rentang acuan. Pilihan D dan E menggoda karena menyelesaikan rasa "kosong" dengan melanggar syarat. Proporsi dinilai dengan angka perbandingan, bukan dengan kesan.

No. 9 Kunci: A, C, D

Konsep: Keselarasan dan kontras seperti dua ujung timbangan. Terlalu banyak keselarasan tanpa kontras membuat karya tenang tetapi hambar; terlalu banyak kontras tanpa keselarasan membuat karya hidup tetapi kacau. Hambar diperbaiki dengan menambah satu kontras terkendali pada bagian penting. Kacau diperbaiki dengan mengurangi macam warna atau bentuk dan menambah pengikat.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Langkah:
1. Diagnosis panel Endang: tiga warna bertetangga, value dan saturasi seragam, bentuk sama. Banyak keselarasan, hampir tanpa kontras, jadi hambar.
2. Diagnosis panel Gading: tujuh warna jenuh, lima bentuk, dua tekstur. Banyak kontras dan variasi, tanpa pengikat, jadi kacau.
3. Pilih perbaikan yang menuju tengah: panel hambar diberi sedikit kontras, panel kacau dikurangi variasinya dan diberi pengikat.
4. Periksa tiap pernyataan terhadap diagnosis dan arah perbaikan itu.

Analisis setiap pernyataan:
• A. ✓ Benar. Ketiga warna bertetangga dengan value dan saturasi seragam, sehingga panel nyaris tanpa kontras: tenang tetapi hambar.
• B. ✗ Salah. Tujuh warna jenuh memindahkan panel dari hambar ke kacau. Perbaikan yang tepat adalah satu kontras terkendali, bukan kontras berlebihan.
• C. ✓ Benar. Tujuh warna jenuh, lima bentuk, dan campuran tekstur adalah kontras dan variasi yang berlebihan.
• D. ✓ Benar. Mengurangi macam warna dan bentuk menurunkan variasi, dan pengikat bersama (misalnya warna latar atau garis tepi yang sama) menyatukan bagian-bagiannya.
• E. ✗ Salah. Warna jenuh tambahan menambah kontras dan variasi, sehingga panel makin kacau dan kesatuannya turun.

Jawaban: opsi A, C, D.

Jebakan: Obat tertukar: hambar dikira perlu "lebih meriah" dengan menambah banyak warna (pernyataan 2), dan kacau dikira perlu "lebih kaya" dengan menambah unsur (pernyataan 5). Keduanya menggeser panel ke ujung timbangan yang lain atau memperparahnya.

No. 10 Kunci: 1B 2B 3S

Konsep: Mencampur warna dengan netral mengubah value dan saturasi tanpa mengubah hue. Tint (campuran putih): value naik sehingga lebih terang, tetapi saturasi turun sehingga lebih pucat. Shade (campuran hitam): value turun sehingga lebih gelap, dan warna menjadi pekat atau muram. Tone (campuran abu-abu): saturasi turun tanpa banyak mengubah value, sehingga warna lembut dan kusam.

Langkah:
1. Kenali jenis campuran: P = tint (putih), Q = shade (hitam), R = tone (abu-abu sedang).
2. Tulis akibat tiap jenis: tint = lebih terang dan lebih pucat; shade = lebih gelap; tone = lebih kusam dengan terang-gelap hampir tetap.
3. Cocokkan dengan tiap pernyataan, termasuk tujuan Gunawan pada pernyataan 1.

Analisis setiap pernyataan:
• Pernyataan 1 → Benar. Putih menaikkan value sekaligus menurunkan saturasi, sehingga hasilnya lebih terang tetapi lebih pucat dan tidak lagi pekat.
• Pernyataan 2 → Benar. Abu-abu sedang menurunkan saturasi tanpa banyak mengubah value, sehingga warna menjadi lebih lembut dan kusam.
• Pernyataan 3 → Salah. Hitam menurunkan value, sehingga campuran Q menjadi lebih gelap, bukan lebih terang.

Jawaban: Benar, Benar, Salah.

Jebakan: Pernyataan 3 menggoda karena "pekat" dikira "terang". Hitam menggelapkan. Pernyataan 1 sering disalahkan karena putih dikira hanya mencerahkan, padahal ia juga menurunkan saturasi.

No. 11 Kunci: A

Konsep: Uji abu-abu: ubah karya menjadi hitam-putih untuk memeriksa value. Dua warna yang tampak sangat berbeda belum tentu berbeda value. Warna yang berseberangan pada lingkaran warna

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

dapat menjadi abu-abu yang hampir sama dan menyatu, sedangkan pasangan seperti kuning dan ungu menjadi abu-abu yang jelas terpisah. Keterbacaan ditentukan oleh selisih value, bukan oleh selisih hue.

Langkah:

1. Perkirakan value latar dan huruf tiap papan pada skala 1 (putih) sampai 9 (hitam). Kuning sangat terang, ungu tua gelap, sedangkan merah-oranye dan biru-hijau sedang.
2. Hitung selisih tiap papan. Hasil pengukuran kecerahan dari warna pada gambar: A: 2 dan 7 (selisih 5); B: 5 dan 5 (selisih 0); C: 4 dan 3 (selisih 1); D: 6 dan 6 (selisih 0); E: 4 dan 2 (selisih 2).
3. Bandingkan dengan syarat selisih paling sedikit 4. Hanya papan A yang memenuhi.

Analisis setiap opsi:

• A. ✓ Latar kuning (value sekitar 2) dan huruf ungu tua (sekitar 7) berselisih 5 langkah. Dalam fotokopi hitam-putih, huruf gelap tetap jelas di atas latar terang.
• B. ✗ Merah-oranye dan biru-hijau berseberangan dan tampak sangat kontras berwarna, tetapi value keduanya sama sekitar 5. Dalam hitam-putih huruf menyatu dengan latar.
• C. ✗ Hijau dan kuning-hijau bertetangga, selisih value hanya sekitar 1 langkah, jauh dari 4.
• D. ✗ Biru dan ungu sama-sama sekitar 6. Selisihnya nol, sehingga huruf tidak terbaca di fotokopi.
• E. ✗ Oranye dan kuning berselisih sekitar 2 langkah, kurang dari 4.

Jawaban: A.

Jebakan: Papan B menggoda karena pasangan komplementer tampak paling mencolok berwarna; padahal selisih value-nya nol. Kontras hue dikira kontras value. Papan E menggoda karena kuning tampak jelas di atas oranye, tetapi selisihnya hanya sekitar 2 langkah.

No. 12 Kunci: 1B 2S 3S

Konsep: Irama adalah pengulangan atau perubahan yang teratur. Ada tiga jenis: pengulangan (unsur sama persis, irama paling sederhana), selang-seling (dua unsur atau lebih bergantian, tertib tetapi tanpa arah), dan bertingkat atau gradasi (berubah bertahap sehingga punya arah). Perubahan harus cukup terlihat; selisih yang terlalu kecil tidak terbaca.

Langkah:

1. Klasifikasikan tiap strip: P pengulangan, Q selang-seling, R bertingkat.
2. Tanyakan dua hal untuk tiap pernyataan: apakah ada keteraturan, dan apakah ada arah.
3. P teratur tetapi tanpa arah; Q teratur tetapi tanpa arah; R teratur dan berarah ke sisi segitiga makin besar, selama selisihnya terlihat.
4. Selisih 0,1 cm pada segitiga setinggi 3 sampai 3,5 cm hampir tidak terlihat, sehingga arah tidak terbaca.

Analisis setiap pernyataan:

• Pernyataan 1 → Benar. Pengulangan persis juga irama. Keteraturannya ada, hanya saja sederhana dan dapat terasa monoton.
• Pernyataan 2 → Salah. Selang-seling tertib tetapi tidak punya arah; mata bergerak bolak-balik, bukan ke satu sisi.
• Pernyataan 3 → Salah. Selisih 0,1 cm terlalu kecil untuk terlihat. Tanpa perubahan yang terlihat, strip R terbaca hampir seperti pengulangan dan arahnya hilang.

Jawaban: Benar, Salah, Salah.

Jebakan: Pernyataan 1 sering disalahkan karena pengulangan dikira "bukan irama". Pernyataan 2 menggoda karena perubahan warna dikira memberi arah. Pernyataan 3 menggoda karena "bertahap" dianggap pasti terbaca, padahal selisihnya harus cukup terlihat.

No. 13 Kunci: B

Konsep: Menilai berarti mengukur karya dengan kriteria yang diturunkan dari tujuan tugas. Bobot dan syarat wajib ditetapkan sebelum menilai. Karya yang melanggar syarat wajib gugur berapa pun

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

skornya. Skor akhir diperoleh dengan mengalikan skor tiap kriteria dengan bobotnya, lalu menjumlahkannya.

Langkah:

1. Periksa syarat wajib: ukuran tepat 30 × 30 cm. K lolos, L (30 × 25 cm) gugur, M lolos.
2. Hitung skor berbobot. K: 4 × 3 + 3 × 3 + 2 × 4 + 1 × 4 = 12 + 9 + 8 + 4 = 33. L: 4 × 4 + 3 × 4 + 2 × 3 + 1 × 3 = 16 + 12 + 6 + 3 = 37. M: 4 × 4 + 3 × 3 + 2 × 3 + 1 × 4 = 16 + 9 + 6 + 4 = 35.
3. Singkirkan susunan yang gugur (L), lalu bandingkan yang tersisa: M (35) lebih tinggi daripada K (33).

Analisis setiap opsi:

• A. ✗ L memang bersekor tertinggi (37), tetapi ukurannya 30 × 25 cm sehingga gugur oleh syarat wajib.
• B. ✓ M lolos syarat wajib dan skor 35 lebih tinggi daripada K (33). M paling sesuai dengan ketentuan Evi.
• C. ✗ Hanya dua kriteria berbobot kecil yang dilihat. Skor total K (33) tetap lebih rendah daripada M (35), karena kesatuan warna berbobot terbesar.
• D. ✗ Selera bukan dasar penilaian, dan L gugur oleh syarat wajib sehingga tidak boleh dipilih.
• E. ✗ Skor maksimal tidak harus dicapai. Susunan layak dipilih bila lolos syarat dan skornya tertinggi.

Jawaban: B.

Jebakan: Pengecoh A menggoda karena skornya tertinggi; syarat wajib dilupakan. Pengecoh C memilih berdasarkan dua kriteria berbobot kecil. Pengecoh D menganggap selisih kecil berarti setara dan mengembalikan penilaian ke selera.

No. 14 Kunci: B

Konsep: Gradasi adalah perubahan sedikit demi sedikit tanpa lompatan pada satu hal: ukuran, warna, gelap terang, atau arah. Pada studi gradasi ukuran, yang berubah bertahap adalah ukuran, sedangkan warna dan jarak dijaga sama. Pengulangan yang sama persis adalah irama pengulangan, perubahan loncat bukan gradasi, dan susunan acak bukan irama.

Langkah:

1. Tulis tugasnya: ukuran berubah bertahap, tanpa lompatan, warna dan jarak sama.
2. Baca sisi kotak tiap strip pada gambar: A 4, 4, 4, 4, 4, 4 (warna berubah); B 2, 3, 4, 5, 6, 7; C 4, 4, 4, 4, 4, 4; D 2, 3, 4, 8, 9, 10; E 5, 2, 7, 3, 6, 4.
3. Hitung selisih ukuran antarkotak: B selalu 1 cm; D berselisih 1, 1, 4, 1, 1; A dan C nol; E tidak teratur.
4. Hanya strip B yang berubah bertahap pada ukuran, berwarna sama, dan tanpa lompatan.

Analisis setiap opsi:

• A. ✗ Sisi semua kotak 4 cm; yang bergradasi adalah warna (kuning ke merah tua), bukan ukuran. Ini studi gradasi warna.
• B. ✓ Sisi bertambah 1 cm tiap kotak (2 sampai 7), warna sama, jarak sama. Ini gradasi ukuran yang mulus.
• C. ✗ Semua kotak persis sama. Ini irama pengulangan, bukan gradasi.
• D. ✗ Ukuran naik 1 cm, lalu meloncat 4 cm dari 4 ke 8. Lompatan itu merusak gradasi.
• E. ✗ Ukuran naik turun tanpa pola. Ini susunan acak, tanpa gradasi dan tanpa irama.

Jawaban: B.

Jebakan: Strip A menggoda karena memang bergradasi, tetapi gradasi warna, bukan ukuran. Strip D menggoda karena sebagian besar kotaknya bertambah 1 cm, padahal satu lompatan sudah menghapus kemulusannya.

No. 15 Kunci: A

Konsep: Studi dipindahkan ke karya akhir dengan perbandingan yang sama, yaitu semua ukuran dikalikan satu faktor. Bila perbandingan sisi studi dan bidang karya berbeda, faktor terbesar yang

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

boleh dipakai adalah yang paling kecil di antara faktor lebar dan faktor tinggi, supaya seluruh studi tetap muat. Satuan harus diperhatikan: 1 cm = 10 mm.

Langkah:

1. Hitung faktor tiap sisi. Lebar: 400 : 20 = 20. Tinggi: 240 : 15 = 16.
2. Pilih faktor yang paling kecil agar semua muat: 16. Dengan faktor 20, tinggi menjadi 300 cm dan melewati papan 240 cm.
3. Kalikan tiap bagian dengan 16. Bidang biru: 10 × 16 = 160 cm dan 6 × 16 = 96 cm. Lingkaran: 3 × 16 = 48 cm. Garis: 2 mm × 16 = 32 mm = 3,2 cm.
4. Periksa: studi menjadi 320 × 240 cm, muat di papan 400 × 240 cm dengan sisa lebar 80 cm, dan itu perbesaran terbesar yang masih utuh.

Analisis setiap opsi:

• A. ✓ Faktor 16, semua ukuran sebanding, studi menjadi 320 × 240 cm sehingga utuh dan sebesar mungkin; garis 32 mm = 3,2 cm.
• B. ✗ Faktor 20 (dari lebar). Studi menjadi 400 × 300 cm; tinggi 300 cm melewati papan 240 cm, sehingga terpotong.
• C. ✗ Faktor dan angka sudah benar, tetapi satuannya salah: 32 mm adalah 3,2 cm, bukan 3,2 mm.
• D. ✗ Faktor 18 (rata-rata 20 dan 16). Studi menjadi 360 × 270 cm; tinggi 270 cm melewati papan.
• E. ✗ Faktor 10 memang muat dan sebanding, tetapi bukan perbesaran yang sebesar mungkin; masih ada ruang untuk faktor 16.

Jawaban: A.

Jebakan: Pengecoh B memakai faktor dari lebar saja. Pengecoh D mengambil rata-rata kedua faktor. Pengecoh E aman tetapi tidak sebesar mungkin. Pengecoh C benar dalam angka tetapi salah satuan. Batasnya selalu faktor yang paling kecil.

No. 16 Kunci: A, B, E

Konsep: Nirmana titik dibuat dengan membatasi unsur dan warna agar latihan jelas, membuat petak titik berjarak sama sebagai dasar irama, menaruh pusat perhatian sedikit bergeser dari tengah supaya lebih hidup, membesarkan titik sedikit demi sedikit agar membentuk gradasi, lalu memeriksa hasil dari jarak dengan menyipitkan mata.

Langkah:

1. Bandingkan ukuran titik berurutan: 3, 3, 4, 9, 10. Selisih antartitik 0, 1, 5, 1; yang 5 mm adalah lompatan.
2. Hitung unsur yang dipakai: titik, garis, dan lima warna sekaligus berarti banyak variabel yang berubah bersamaan.
3. Ingat dasar nirmana titik: jarak teratur memberi dasar irama, pusat yang sedikit bergeser lebih hidup, dan hasil diperiksa dari jauh.
4. Nilai tiap pernyataan terhadap dasar itu.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Analisis setiap pernyataan:

• A. ✓ Benar. Selisih 5 mm dari 4 ke 9 adalah lompatan, sehingga titik tampak berdiri sendiri, bukan bergradasi.

• B. ✓ Benar. Bila banyak hal dicampur, apa yang berhasil dan apa yang gagal tidak dapat dipisahkan. Membatasi variabel membuat latihan jelas.

• C. ✗ Salah. Pusat yang persis di tengah cenderung statis. Pusat yang sedikit bergeser tampak lebih hidup.

• D. ✗ Salah. Jarak yang teratur memberi dasar irama dan kerapian. Jarak acak membuat susunan terbaca tidak teratur.

• E. ✓ Benar. Dari jauh, detail memudar sehingga yang tampak lebih dulu menunjukkan apakah pusat perhatian terbaca.

Jawaban: opsi A, B, E.

Jebakan: Pernyataan 3 menggoda karena "tengah" terasa paling seimbang. Pernyataan 4 menggoda karena keteraturan dikira membosankan. Keduanya membalik kebiasaan baik dalam nirmana: pusat sedikit bergeser, jarak teratur.

No. 17 Kunci: D

Konsep: Proses membuat nirmana punya lima tahap: gagasan dan tujuan, sketsa studi kecil, memilih dengan kriteria, karya akhir, dan evaluasi. Studi dipilih dengan membandingkannya terhadap tujuan, bukan terhadap selera sesaat. Bila tahap memilih dilewati, studi yang dipindahkan ke karya akhir belum tentu sesuai tujuan.

Langkah:

1. Cocokkan cerita dengan lima tahap. Tujuan: ditulis (tahap 1 ada). Studi kecil: enam studi (tahap 2 ada).
2. Pemilihan: Dedi memilih yang "paling keren" tanpa membandingkannya dengan tujuan, jadi tahap 3 tidak dikerjakan dengan benar.
3. Karya akhir: dipindahkan ke karton (tahap 4 ada). Evaluasi: hasil diperiksa terhadap tujuan (tahap 5 ada).
4. Akibat: studi yang dipilih karena selera belum tentu tenang, sehingga hasil akhir kurang tenang.

Analisis setiap opsi:

• A. ✗ Dedi sudah menulis tujuan "tenang, dominan biru dingin, tanpa kontras tajam". Tahap ini ada.

• B. ✗ Dedi sudah membuat enam studi kecil 10 × 10 cm. Tahap ini ada.

• C. ✗ Dedi memindahkan studi ke karton 30 × 30 cm. Tahap ini ada.

• D. ✓ Studi dipilih karena "paling keren", bukan karena paling sesuai tujuan. Inilah tahap yang terlewat, dan hasilnya kurang tenang.

• E. ✗ Dedi memeriksa hasil akhir terhadap tujuannya. Tahap ini ada.

Jawaban: D.

Jebakan: Kekurangan hasil akhir dikira berasal dari tahap yang tidak ada, padahal semua tahap tampak dikerjakan. Yang cacat adalah dasar pemilihan: selera menggantikan kriteria.

No. 18 Kunci: 1S 2B 3B

Konsep: Nirmana dikelompokkan menurut masalah penataan yang dilatih. Pola: satu satuan motif diulang memenuhi bidang. Harmoni: unsur berkerabat sehingga terasa menyatu dan tenang, misalnya warna bertetangga. Kontras: dua hal dibuat berbeda tajam, misalnya terang dengan gelap atau besar dengan kecil.

Langkah:

1. Tentukan apa yang dilatih tiap studi: studi 1 mengulang satu motif, studi 2 memakai warna bertetangga, studi 3 memakai perbedaan tajam.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

2. Cocokkan dengan jenis studi: pola, harmoni, kontras.
3. Periksa tiap pernyataan terhadap pencocokan itu.

Analisis setiap pernyataan:
• Pernyataan 1 → Salah. Biru, biru-hijau, dan hijau bertetangga pada lingkaran warna. Itu studi harmoni, bukan kontras.
• Pernyataan 2 → Benar. Satu motif daun yang diulang sampai memenuhi bidang adalah studi pola.
• Pernyataan 3 → Benar. Hitam besar melawan putih kecil adalah terang-gelap dan besar-kecil yang berbeda tajam, yaitu kontras.

Jawaban: Salah, Benar, Benar.

Jebakan: Pernyataan 1 menggoda karena "beberapa warna" dikira "perbedaan". Padahal perbedaan yang tajam dibutuhkan untuk kontras, sedangkan warna bertetangga menghasilkan keselarasan.

No. 19 Kunci: A, C, E

Konsep: Nirmana datar memiliki lima fungsi: melatih kepekaan, menjadi dasar desain dan seni murni, menjadi studi sebelum karya akhir, menguji gagasan, dan berkomunikasi dengan pemesan. Karena unsur dan prinsip dilatih terlepas dari cerita atau benda, hasilnya dapat dipindahkan ke lukisan, mural, patung, dan desain. Kepekaan tidak diperoleh dari membaca saja, tetapi dari mencoba dan membandingkan berulang kali. Nilai nirmana ada pada latihan dan penataannya, bukan pada kegunaan pakai.

Langkah:
1. Daftar fungsi nirmana datar: kepekaan, dasar desain dan seni murni, studi sebelum karya akhir, menguji gagasan, komunikasi dengan pemesan.
2. Cocokkan tiap pernyataan dengan fungsi itu: A = dasar desain, C = menguji gagasan, E = melatih kepekaan.
3. Pernyataan yang membatasi manfaat nirmana atau menolak nilainya karena tidak berguna bertentangan dengan fungsi tersebut.

Analisis setiap pernyataan:
• A. ✓ Benar. Kepekaan yang dilatih terlepas dari benda dapat dipindahkan ke bidang lain, termasuk perancangan interior. Itulah fungsi dasar desain.
• B. ✗ Salah. Nirmana menjadi dasar desain dan seni murni, bukan hanya untuk pelukis.
• C. ✓ Benar. Satu gagasan dapat dicoba dalam beberapa susunan; pilihan diambil dari pengamatan sehingga gagasan teruji.
• D. ✗ Salah. Nirmana tidak dituntut berguna atau dijual. Nilainya ada pada latihan menata dan hasil penataannya.
• E. ✓ Benar. Kepekaan terhadap jarak, ukuran, warna, dan keseimbangan tumbuh karena mata dan tangan berulang kali mencoba dan membandingkan.

Jawaban: opsi A, C, E.

Jebakan: Manfaat nirmana dikira sempit (pernyataan 2) atau dikira bernilai hanya bila dapat dipakai atau dijual (pernyataan 4). Keduanya menyamakan nirmana dengan karya akhir, padahal nirmana adalah latihan menata unsur rupa.

No. 20 Kunci: B, C, E

Konsep: Analisis nirmana memakai alur: sebut unsur, kenali prinsip, baca kesan, temukan masalah. Perubahan bertahap pada ukuran adalah irama bertingkat (gradasi), dan mata cenderung bergerak ke sisi tempat unsur makin besar. Pusat perhatian lahir dari perbedaan yang besar: kontras warna (lawan pada lingkaran warna), kontras value, atau keterpencilan, bukan dari ukuran. Simetri memerlukan sisi yang saling bercermin.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Langkah:
1. Sebut unsur dari gambar: enam titik biru (diameter 1,0 sampai 3,0 cm, naik 0,4 cm tiap titik) yang menaik dari kanan bawah ke kiri atas, satu bidang abu muda 14 × 9 cm di kanan atas, satu persegi jingga 4 × 4 cm di kiri atas, dan latar putih.
2. Kenali prinsipnya: diameter titik berubah bertahap (irama bertingkat), jarak sama (hanya menata letak), dan deret mengarah ke kiri atas menuju persegi jingga.
3. Cari pusat perhatian: persegi jingga luasnya 16 cm^2, jauh lebih kecil daripada bidang abu (126 cm^2), tetapi berseberangan dengan biru, hangat, dan berada di ujung gerak.
4. Periksa simetri: bidang abu besar ada di kanan atas, sedangkan sisi lain garis deret hanya memuat persegi kecil, sehingga bobot kedua sisi tidak sama.

Analisis setiap pernyataan:
• A. ✗ Salah. Jarak sama, tetapi diameter berubah bertahap (1,0 sampai 3,0 cm). Itu irama bertingkat atau gradasi, bukan pengulangan persis.
• B. ✓ Benar. Titik makin besar ke kiri atas, dan deret itu mengarah ke persegi jingga.
• C. ✓ Benar. Luas persegi jingga 16 cm^2, lebih kecil daripada bidang abu (126 cm^2), tetapi kontras warnanya (jingga lawan biru) dan letaknya di ujung gerak membuatnya menjadi pusat.
• D. ✗ Salah. Satu sisi garis deret memuat bidang abu yang besar, sedangkan sisi lainnya hanya memuat persegi jingga kecil. Bobot kedua sisi tidak sama, dan tidak ada sisi yang saling bercermin.
• E. ✓ Benar. Kuning pucat hampir seterang latar putih sehingga kontras value dan warnanya sangat kecil dan unsur itu tidak lagi menonjol.

Jawaban: opsi B, C, E.

Jebakan: Pernyataan 1 menggoda karena jarak sama dikira pengulangan persis. Pernyataan 4 menggoda karena garis diagonal tampak membagi bidang, padahal simetri menuntut sisi yang bercermin. Luas bidang abu yang besar tidak membuatnya menjadi pusat karena kontrasnya rendah terhadap latar.

No. 21 Kunci: A

Konsep: Kesimpulan dan alasan harus diperiksa terpisah: kesimpulan dapat benar tetapi alasannya salah. Kesatuan diperkuat oleh warna serumpun, termasuk satu warna dalam beberapa tingkat gelap terang; perubahan bertahap (gradasi) menguatkan, bukan menurunkan kesatuan. Jarak antarunsur yang sama menghasilkan irama pengulangan, bukan simetri; simetri memerlukan sisi yang saling bercermin.

Langkah:
1. Baca data: delapan persegi berukuran sama, jarak sama, hijau tua ke hijau muda, latar putih.
2. Nilai kesatuan: semua persegi satu hue (hijau) dengan tingkat gelap terang berbeda, sehingga serumpun dan menyatu.
3. Nilai simetri: sisi kiri hijau tua dan sisi kanan hijau muda, sehingga tidak bercermin walaupun jaraknya sama.
4. Nilai irama: ukuran dan jarak berulang (pengulangan) ditambah perubahan warna bertahap (gradasi), jadi berirama dan tidak kaku.
5. Pilih jawaban yang kesimpulan dan alasannya sama-sama benar.

Analisis setiap opsi:
• A. ✓ Kesimpulan dan alasan benar. Satu hue (hijau) dalam beberapa tingkat gelap terang tetap serumpun, dan perubahan bertahap menguatkan kesatuan.
• B. ✗ Kesimpulan "menyatu" benar, tetapi alasannya salah. Jarak sama menghasilkan irama pengulangan, bukan simetri, dan simetri bukan penyebab kesatuan di sini.
• C. ✗ Kesimpulan salah. Perubahan nilai pada satu hue tidak memecah kesatuan; semua persegi tetap hijau.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

• D. ✗ Jarak sama bukan syarat simetri. Sisi kiri hijau tua dan sisi kanan hijau muda tidak bercermin, jadi karya tidak simetris.
• E. ✗ Kesimpulan salah. Ukuran dan jarak berulang (pengulangan) dan warna berubah bertahap (gradasi); alasan "tidak ada yang berubah" juga salah karena warna berubah.

Jawaban: A.

Jebakan: Pengecoh B adalah jebakan "kesimpulan benar, alasan salah". Jarak sama dikira simetri (B dan D), dan perubahan bertahap dikira merusak kesatuan (C). Periksa kesimpulan dan alasan secara terpisah.

No. 22 Kunci: A, D, E

Konsep: Perbaikan harus diperiksa efek sampingnya. Satu unsur kontras baru, walaupun kecil, dapat merebut perhatian dari unsur yang sebelumnya sudah benar. Pusat perhatian lahir dari perbedaan: kontras value biasanya paling kuat, lalu kontras warna dan keterpencilan. Unsur tambahan yang menyerupai unsur pendukung tidak menambah kontras baru.

Langkah:
1. Tulis kondisi awal: satu pusat (jingga), pendukung (enam persegi biru muda bernilai 3), latar putih.
2. Nilai tiap tambahan menurut kontras yang dibawanya: unsur yang sama dengan pendukung tidak membawa kontras baru; titik hitam bernilai 9 membawa kontras value terbesar; jingga kecil mengulang warna pusat.
3. Simpulkan bahwa penambahan perlu diuji dengan memeriksa ulang jalur pandang dan titik fokus.

Analisis setiap pernyataan:
• A. ✓ Benar. Persegi biru muda bernilai 3 sama dengan pendukung lain, sehingga tidak ada kontras baru yang bersaing dengan jingga.
• B. ✗ Salah. Jingga kecil yang berdiri di kiri atas mengulang warna pusat dan tampak mencolok pada latar putih, sehingga dapat membagi perhatian. Ukuran kecil tidak menjaminnya aman.
• C. ✗ Salah. Unsur kecil dengan kontras kuat dapat memindahkan atau membagi titik fokus.
• D. ✓ Benar. Value 9 melawan latar putih (value 1) adalah selisih terbesar, sehingga titik hitam dapat menarik mata lebih dulu daripada jingga.
• E. ✓ Benar. Setiap perubahan perlu diikuti pemeriksaan jalur pandang dan titik fokus karena efek sampingnya sering tidak tampak sebelum dilihat.

Jawaban: opsi A, D, E.

Jebakan: Pernyataan 2 dan 3 menggoda karena ukuran kecil dikira tidak berbahaya, padahal yang menentukan adalah kontras. Satu perbaikan kecil dikira selesai tanpa diperiksa lagi.

No. 23 Kunci: D

Konsep: Hierarki visual adalah urutan kekuatan unsur dari yang dilihat pertama sampai terakhir: satu dominan, beberapa pendukung yang lebih lemah, dan banyak detail yang paling lemah. Hierarki dibangun dengan mengatur perbedaan kekuatan: yang dominan kuat, yang lain diredam. Bila semua unsur dibuat menonjol, hierarkinya datar. Kekuatan unsur dapat diredam lewat value (lebih terang mendekati latar) dan saturasi (lebih pucat).

Langkah:
1. Tulis syarat: ukuran, letak, jumlah, dan hue tidak boleh berubah. Variabel yang tersisa: value dan saturasi.
2. Diagnosis: detail merah jenuh dan gelap sama kuatnya dengan dominan, sehingga hierarki datar.
3. Coret usul yang melanggar syarat: mengganti hue, memperkecil ukuran, menambah unsur.
4. Pilih usul yang meredam detail dengan value dan saturasi tanpa merusak dominan.

Analisis setiap opsi:
• A. ✗ Menjenuhkan pendukung menambah unsur yang kuat, sehingga makin banyak yang bersaing

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

dengan dominan.

• B. ✗ Hue tidak boleh berubah, jadi usul ini melanggar syarat.

• C. ✗ Ukuran tidak boleh berubah, jadi usul ini melanggar syarat.

• D. ✓ Value yang lebih terang dan saturasi lebih rendah meredam titik detail tanpa mengubah hue, ukuran, letak, atau jumlah. Dominan tetap paling kuat.

• E. ✗ Jumlah tidak boleh berubah. Menambah lingkaran biru kedua juga menimbulkan dua dominan.

Jawaban: D.

Jebakan: Pengecoh B, C, dan E melanggar satu syarat, dan pengecoh A memperburuk masalah. Alat yang tersisa dari syarat adalah value dan saturasi; meredam detail lebih tepat daripada menguatkan yang lain.

No. 24 Kunci: C

Konsep: Ruang kosong bukan sisa yang belum terisi. Ia bekerja aktif: memberi napas pada unsur, menaikkan penekanan unsur yang berdiri di ruang lapang, dan mengelompokkan unsur. Unsur yang berdesakan saling menutupi. Perbaikan dilakukan dengan variabel yang diizinkan, dalam kasus ini letak dan jarak.

Langkah:

1. Tulis syarat: warna, jumlah, dan ukuran tidak boleh berubah. Variabel yang tersisa: letak dan jarak.
2. Diagnosis: lingkaran biru menempel pada jingga sehingga jingga tidak punya ruang lega. Kontras warna sudah ada, tetapi keterpencilannya hilang.
3. Coret usul yang melanggar syarat: menambah jingga (jumlah), mengganti warna biru, memperbesar jingga (ukuran).
4. Usul yang tersisa dan menjawab diagnosis: menjauhkan lingkaran biru untuk memberi ruang lega di sekeliling jingga.

Analisis setiap opsi:

• A. ✗ Jumlah tidak boleh berubah. Dua jingga juga menjadi dua pusat yang bersaing.

• B. ✗ Warna tidak boleh berubah, sehingga mengganti biru melanggar syarat.

• C. ✓ Letak dan jarak boleh diubah. Ruang lega di sekeliling jingga mengembalikan keterpencilan yang membuatnya menjadi pusat.

• D. ✗ Ukuran tidak boleh berubah, sehingga memperbesar jingga melanggar syarat.

• E. ✗ Merapatkan lagi memperparah masalahnya: jingga makin berdesakan dan tenggelam, dan biru malah menjadi bidang besar yang bersaing.

Jawaban: C.

Jebakan: Opsi A, B, dan D menggoda karena menaikkan kontras atau dominasi, tetapi melanggar syarat. Opsi E menggoda karena "menyatukan", tetapi justru menghilangkan ruang yang dibutuhkan pusat. Ruang kosong dianggap sisa, padahal ia bekerja menaikkan penekanan.

No. 25 Kunci: E

Konsep: Analisis yang baik memakai pola: unsur apa disusun dengan prinsip apa, sehingga timbul kesan apa, dan mendukung atau mengganggu tujuan karena apa. Unsur adalah bahan (titik, garis, bidang, warna, gelap terang, tekstur); prinsip adalah cara menyusun (keseimbangan, irama, penekanan, kesatuan). Kesatuan lahir dari kedekatan, kesamaan (warna serumpun), dan kesinambungan. Pusat perhatian lahir dari kontras yang besar, bukan dari unsur yang sekadar ada.

Langkah:

1. Sebut unsur: lima bidang lingkaran biru-hijau, satu garis horizontal tipis abu muda, latar krem muda.
2. Sebut prinsip: lingkaran dikelompokkan rapat (kedekatan) dan serumpun warna (biru-hijau dengan value dan saturasi berdekatan), sehingga prinsip kesatuan. Garis abu muda berkontras sangat rendah terhadap krem.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

3. Baca kesan dan tujuan: warna dingin, saturasi rendah, dan kontras kecil memberi kesan tenang, sesuai tujuan tenang dan menyatu.
4. Pilih kalimat yang menempatkan unsur dan prinsip pada tempatnya dan sesuai dengan data.

Analisis setiap opsi:

• A. ✗ Unsur dan prinsip tertukar: "kesatuan" adalah prinsip, bukan unsur, dan "lingkaran biru-hijau" adalah unsur (bidang), bukan prinsip.
• B. ✗ Biru-hijau dingin dan tidak punya pasangan komplementernya (merah-oranye) pada palet. Warna dingin dengan saturasi rendah memberi kesan tenang, bukan tegang.
• C. ✗ Garis abu muda pada krem muda berkontras sangat rendah dan tipis, sehingga tidak menarik mata lebih dulu. Ia bukan pusat perhatian dan tidak mengganggu ketenangan.
• D. ✗ Lingkaran berukuran berbeda dan dikelompokkan di bawah tidak saling bercermin, sehingga bukan keseimbangan simetris.
• E. ✓ Unsur dan prinsip tepat: bidang lingkaran (unsur) disusun dengan prinsip kesatuan lewat kedekatan dan warna serumpun, kesannya tenang, dan itu sesuai tujuan.

Jawaban: E.

Jebakan: Pengecoh A menukar unsur dan prinsip. Pengecoh B menyebut kontras komplementer padahal tidak ada pasangan lawan. Pengecoh C menganggap unsur yang hanya satu-satunya sebagai pusat perhatian. Pengecoh D menyamakan "ditata rapi" dengan simetri.

Latihan sub bab 4.1

No. 1 Kunci: A

Konsep: Volume padat (masif) berisi penuh; volume berongga memiliki ruang di dalamnya. Patung tanah liat yang dibakar dibuat berongga dengan tebal dinding merata agar pengeringan dan pemuaian seragam serta udara di dalamnya dapat keluar.

Langkah:

1. Tanah liat tebal menyimpan air dan udara → mudah retak atau pecah saat dibakar.
2. Rongga dengan dinding merata mengering dan memuai seragam; lubang udara mengeluarkan udara panas.

Analisis setiap opsi:

• **A.** ✓ Berongga, ringan, dinding merata, dan udara dapat keluar saat dibakar.
• **B.** ✗ Massa tebal justru menyimpan air dan udara sehingga mudah pecah, dan patung menjadi berat.
• **C.** ✗ Jebakan: pengeringan lebih lama membantu, tetapi bagian dalam massa tebal tetap sulit kering merata dan patung tetap berat.
• **D.** ✗ Lubang dangkal tidak mengubah massa padat di bagian atas dan tengah patung.
• **E.** ✗ Jebakan: berongga sudah tepat, tetapi tebal dinding yang berbeda membuat penyusutan tidak seragam sehingga mudah retak.

Jawaban: A.

No. 2 Kunci: B, C, E

Angka pilihan di pembahasan: 1 = A, 2 = B, 3 = C, 4 = D, 5 = E.

Konsep: Volume padat berisi bahan penuh; volume berongga memiliki ruang kosong di dalamnya. Rongga mengurangi berat dan bahan tanpa mengubah bentuk luar, tetapi bagian yang menahan beban perlu rangka.

Analisis setiap pernyataan:

• **Pernyataan 1** ✗ Jebakan: rongga dapat tertutup di dalam; lubang yang tembus ke luar adalah ruang negatif pada bentuk, bukan syarat volume berongga.
• **Pernyataan 2** ✓ Bahan hanya di lapisan luar sehingga lebih ringan, sedangkan bentuk luar tetap.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

• **Pernyataan 3** ✓ Kesan massa ditentukan bentuk luar; penikmat tidak melihat rongga di dalam.
• **Pernyataan 4** ✗ Patung berongga semen berangka besi umum dipajang di luar ruang.
• **Pernyataan 5** ✓ Bagian sempit yang menyangga beban rawan retak sehingga perlu rangka yang kuat.

Jawaban: pernyataan 2, 3, 5.

No. 3 Kunci: B, C, E

Angka pilihan di pembahasan: 1 = A, 2 = B, 3 = C, 4 = D, 5 = E.

Konsep: Raut geometris dibentuk dari bangun teratur dan terukur (kubus, bola, silinder, limas) sehingga berkesan formal, tegas, dan modern. Raut organis berasal dari bentuk alam dengan lengkung bebas sehingga berkesan alami dan lembut.

Analisis setiap pernyataan:
• **Pernyataan 1** ✗ Jebakan: limas bersudut tajam adalah raut geometris yang berkesan tegas, berlawanan dengan kesan lembut dan alami.
• **Pernyataan 2** ✓ Raut organis meniru bentuk alam sehingga menyatu dengan pepohonan dan kolam.
• **Pernyataan 3** ✓ Kubus dan bola adalah raut geometris yang memberi kesan teratur dan modern.
• **Pernyataan 4** ✗ Jebakan: sederhana tidak sama dengan alami; kesan alami muncul dari raut organis yang meniru alam.
• **Pernyataan 5** ✓ Sisi lurus dan permukaan rata memperkuat kesan geometris yang tegas.

Jawaban: pernyataan 2, 3, 5.

Latihan sub bab 4.2

No. 1 Kunci: E

Konsep: Transformasi bidang menjadi gatra dilakukan dengan memotong, melipat, menggulung, atau menekuk bidang. Juring lingkaran yang tepinya dipertemukan membentuk selimut kerucut.

Langkah:
1. Sisa lingkaran setelah juring dibuang = bentuk "kipas" tiga perempat lingkaran.
2. Kedua tepi lurus dipertemukan → titik pusat menjadi puncak, busur menjadi lingkaran alas.
3. Hasilnya selimut kerucut tanpa alas.

Analisis setiap opsi:
• **A.** ✗ Jebakan: silinder terbuka terbentuk bila bidang PERSEGI PANJANG digulung; juring lingkaran yang tepinya dipertemukan tidak menghasilkan dinding tegak.
• **B.** ✗ Jebakan: limas memiliki sisi-sisi datar bersudut yang dibentuk dengan melipat, bukan dengan melengkungkan juring.
• **C.** ✗ Jebakan: permukaannya memang melengkung, tetapi kertas datar tidak dapat menjadi bola tanpa dipotong menjadi banyak bagian.
• **D.** ✗ Kerucut terpancung terbentuk dari cincin (lingkaran berlubang di tengah); karena pusat lingkaran tidak dibuang, puncak kerucut tetap runcing.
• **E.** ✓ Pusat lingkaran menjadi puncak dan busur menjadi tepi bawah yang terbuka.

Jawaban: E.

No. 2 Kunci: B

Konsep: Garis dapat diubah menjadi gatra (bentuk tiga dimensi) dengan membengkokkan, melilit, dan menyusunnya pada berbagai arah sehingga membentuk kontur yang menutup ruang.

Langkah:
1. Masalah: semua lekukan pada satu bidang → bentuk hanya dua dimensi.
2. Solusi: lekukan ke arah kedalaman (depan-belakang).

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Analisis setiap opsi:

- **A.** ✗ Kawat tebal tetap datar bila lekukannya hanya pada satu bidang.
- **B.** ✓ Lekukan ke arah kedalaman membuat garis membentuk ruang dari segala sisi.
- **C.** ✗ Ukuran yang lebih besar tidak menambah dimensi kedalaman.
- **D.** ✗ Jebakan: warna gelap terang hanya memberi kesan volume semu, bukan gatra yang nyata.
- **E.** ✗ Jebakan: papan membuat patung berdiri, tetapi bentuknya tetap pipih.

Jawaban: B.

No. 3 Kunci: E

Konsep: Nirmana ruang (termasuk maket/studi bentuk tiga dimensi) berfungsi menguji bentuk, keseimbangan, dan kesan karya dari segala arah pandang sebelum karya akhir dibuat.

Langkah:

1. Masalah: tampilan dari sisi samping dan belakang belum diketahui.
2. Syarat: tidak boleh membongkar karya asli yang mahal.
3. Solusi: uji bentuk tiga dimensi dalam skala kecil.

Analisis setiap opsi:

- **A.** ✗ Jebakan: gambar dua dimensi yang lebih rinci tetap hanya memperlihatkan satu sisi.
- **B.** ✗ Memperbaiki setelah jadi berisiko membongkar bahan yang mahal.
- **C.** ✗ Monumen di tengah bundaran dilihat dari segala arah; relief satu sisi tidak sesuai.
- **D.** ✗ Jebakan: tampak samping dan belakang menambah informasi, tetapi tetap gambar dua dimensi dari empat arah saja; kesan bentuk dari arah di antaranya dan keseimbangan massa belum teruji.
- **E.** ✓ Maket memungkinkan bentuk diamati dan diperbaiki dari semua sisi dengan biaya kecil.

Jawaban: E.

No. 4 Kunci: A, C, D

Angka pilihan di pembahasan: 1 = A, 2 = B, 3 = C, 4 = D, 5 = E.

Konsep: Nirmana ruang (trimatra) adalah penyusunan unsur rupa tiga dimensi (titik, garis, bidang, volume, ruang) menurut prinsip seni rupa. Fungsinya melatih kepekaan bentuk, menjadi studi/maket berskala sebelum membuat patung, dan menguji susunan dari segala arah. Kekuatan konstruksi karya besar tetap harus dihitung terpisah.

Analisis setiap pernyataan:

- **Pernyataan 1** ✓ Patung di lobi dilihat dari banyak arah; gambar dari depan tidak memperlihatkan sisi lain.
- **Pernyataan 2** ✗ Jebakan: keseimbangan dari depan belum tentu berlaku dari samping atau belakang; justru itu yang diuji dengan nirmana ruang.
- **Pernyataan 3** ✓ Studi kecil dapat diperbesar menurut skala sehingga ukuran terhadap lobi dapat diperkirakan.
- **Pernyataan 4** ✓ Nirmana ruang adalah latihan dasar menyusun unsur tiga dimensi.
- **Pernyataan 5** ✗ Jebakan: nirmana menguji bentuk dan keseimbangan visual, tetapi kekuatan patung besar bergantung pada bahan, berat, dan sambungannya.

Jawaban: pernyataan 1, 3, 4.

Kuis Akhir Bab 4

No. 1 Kunci: B

Konsep: Untuk mengetahui pengaruh satu faktor, bandingkan dua percobaan yang hanya berbeda pada faktor itu. Pada patung tanah liat berongga, hasil yang baik membutuhkan dinding yang tidak

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

terlalu tebal dan merata, lubang udara yang membuat bagian dalam dapat mengering, dan pengeringan perlahan.

Langkah:
1. Jadikan patung 1 (utuh) sebagai pembanding.
2. Patung 2 hanya berbeda pada lubang udara (tidak ada) dan hasilnya gagal: lubang udara berpengaruh.
3. Patung 3 hanya berbeda pada pengeringan (1 hari di terik) dan hasilnya gagal: kecepatan pengeringan berpengaruh.
4. Patung 4 hanya berbeda pada tebal dinding (5 cm) dan hasilnya gagal: tebal dinding berpengaruh.
5. Periksa tiap pilihan: yang bertentangan dengan salah satu perbandingan di atas tidak didukung tabel.

Analisis setiap opsi:
• A. ✗ Patung 3 dan 4 berlubang udara tetapi gagal, sehingga lubang udara saja tidak menjamin keberhasilan.
• B. ✓ Patung 2, 3, dan 4 masing-masing hanya berbeda satu faktor dari patung 1 dan semuanya gagal, sehingga ketiga faktor itu berpengaruh.
• C. ✗ Patung 4 dikeringkan 7 hari di tempat teduh seperti patung 1, jadi pengeringannya cukup; pecahnya patung 4 berasal dari dinding 5 cm.
• D. ✗ Retak halus pada patung 3 tetap berarti gagal; patung 3 berdinding tipis, tetapi pengeringan cepat tetap merusaknya.
• E. ✗ Patung 3 berlubang udara tetapi tetap retak, jadi lubang udara tidak mencegah retak akibat pengeringan cepat.

Jawaban: B.

Jebakan: Pengecoh B sampai E menyimpulkan lebih dari yang ditunjukkan data, atau membaca data yang bertentangan dengan tabel. Cara menghindarinya: bandingkan tiap patung dengan patung 1 dan lihat faktor mana yang berbeda.

No. 2 Kunci: C

Konsep: Volume padat memakai bahan di seluruh bagian dalam, sehingga paling berat. Volume berongga mengosongkan bagian dalam. Rongga tertutup menurunkan bobot dan bahan tanpa mengubah bentuk luar, sedangkan lubang tembus dan pemotongan mengubah bentuk luar.

Langkah:
1. Tulis syarat: massa harus turun dari 14 kg ke bawah 8 kg, sedangkan bentuk luar dan ukuran tidak boleh berubah.
2. Tentukan jenis perubahan yang diperbolehkan: hanya isi dalam, karena bentuk luar dikunci.
3. Periksa tiap pilihan: yang mengecilkan, memotong, atau menembus mengubah bentuk luar; yang memadatkan justru menambah massa.
4. Satu-satunya cara yang hanya mengubah isi dalam adalah membuat patung berongga dengan dinding merata.

Analisis setiap opsi:
• A. ✗ Dikecilkan berarti ukuran berubah, padahal ukuran dikunci.
• B. ✗ Memotong bagian belakang mengubah bentuk luar patung.
• C. ✓ Hanya bagian dalam yang dikosongkan, sehingga massa turun tanpa mengubah bentuk luar dan ukuran.
• D. ✗ Rongga yang ditembuskan lewat pipi tampak dari luar dan mengubah bentuk luar patung.
• E. ✗ Gips yang lebih padat justru menambah massa dan tidak menjawab masalah berat.

Jawaban: C.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Jebakan: Pilihan A dan B menggoda karena memang menurunkan massa, tetapi melanggar syarat bentuk luar dan ukuran. Pilihan D menggoda karena "berongga", tetapi rongganya tampak sebagai lubang tembus.

No. 3 Kunci: A

Konsep: Setiap rongga tertutup pada patung tanah liat perlu lubang udara sendiri. Rongga yang terkunci tidak dapat mengeringkan bagian dalamnya, dan sisa air di dalam dinding dapat membuat bagian itu pecah saat dibakar. Dinding tebal dan bagian padat justru menambah risiko.

Langkah:

1. Tentukan bagian yang gagal: kepala pecah, badan utuh. Badan punya lubang udara di perut, kepala tidak.
2. Sambungan leher rapat, sehingga rongga kepala terpisah dari rongga badan dan tidak ikut berventilasi lewat perut.
3. Penyebab paling mungkin: rongga kepala tertutup penuh, sehingga bagian dalamnya tidak dapat mengering sempurna.
4. Perbaikan harus memberi rongga kepala jalan keluar tanpa mengubah bentuk luar dan tanpa lubang di depan: lubang kecil di belakang kepala.

Analisis setiap opsi:

- A. ✓ Lubang kecil di belakang kepala membuka rongga kepala sehingga bagian dalam dapat mengering, tidak mengubah ukuran, dan tidak tampak dari depan.
- B. ✗ Lubang perut yang lebih besar tidak menolong, karena leher sudah tertutup rapat sehingga kepala tetap terpisah dari rongga badan.
- C. ✗ Rongga kepala yang diisi tanah liat padat menjadi bagian tebal yang sulit mengering dan lebih mudah retak atau pecah.
- D. ✗ Dinding tebal 3 cm memperlambat pengeringan dan menambah risiko; masalahnya adalah rongga tertutup, bukan kekuatan dinding.
- E. ✗ Waktu kering yang lebih lama tidak membuat rongga kepala yang terkunci dapat mengeluarkan uap airnya.

Jawaban: A.

Jebakan: Pilihan B menggoda karena "lubang udara" sudah ada, tetapi lubangnya tidak terhubung ke kepala. Pilihan D menggoda karena dinding tebal terasa lebih kuat, padahal tanah liat tebal lebih sulit mengering.

No. 4 Kunci: D

Konsep: Shape adalah raut dua dimensi (panjang dan lebar), sedangkan form adalah raut tiga dimensi (panjang, lebar, dan tinggi). Raut geometris dapat dibuat dan diberi nama dengan aturan matematika (penggaris, jangka), sedangkan raut organis bebas dan berlekuk sehingga tidak dapat dibuat hanya dengan alat itu.

Langkah:

1. Form berarti memiliki tiga ukuran: Q, R, dan S. P dan T hanya memiliki dua ukuran, jadi keduanya shape.
2. Organis berarti tidak dapat digambar dengan jangka dan penggaris: P dan S.
3. Irisan "form" dan "organis" hanya S.

Analisis setiap opsi:

- A. ✗ P organis, tetapi hanya memiliki dua ukuran sehingga shape, bukan form.
- B. ✗ Q memiliki tiga ukuran, tetapi dapat digambar dengan jangka sehingga geometris.
- C. ✗ R memiliki tiga ukuran, tetapi dapat digambar dengan penggaris sehingga geometris.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

• D. ✓ S memiliki tiga ukuran (form) dan tidak dapat digambar dengan jangka dan penggaris (organis).
• E. ✗ T dapat digambar dengan jangka (geometris) dan hanya memiliki dua ukuran (shape).

Jawaban: D.

Jebakan: Pilihan A menggoda karena organis; pilihan B dan C menggoda karena tiga ukuran. Hanya S memenuhi kedua ciri sekaligus.

No. 5 Kunci: E

Konsep: Volume bahan = volume balok luar dikurangi volume lubang tembus dan semua rongga. Massa = volume bahan × massa jenis. Rongga tertutup hanya menurunkan massa; hanya lubang tembus yang membuat pandangan dan cahaya lewat. Dinding yang terlalu tipis melanggar syarat kekuatan.

Langkah:
1. Volume balok luar: 30 × 30 × 40 = 36.000 cm^3 (72 kg bila padat).
2. Lubang tembus (bila ada): 10 × 10 × 30 = 3.000 cm^3.
3. Rancangan I: bahan 36.000 − 3.000 = 33.000 cm^3, massa 66 kg, lebih dari 50 kg.
4. Rancangan II: rongga 24 × 24 × 34 = 19.584 cm^3, bahan 16.416 cm^3, massa sekitar 32,8 kg, tetapi tidak ada lubang tembus.
5. Rancangan III: dua rongga 27 × 27 × 12 = 8.748 cm^3 masing-masing, bahan 36.000 − 3.000 − 17.496 = 15.504 cm^3, massa sekitar 31 kg, tetapi dinding hanya 1,5 cm.
6. Rancangan IV: padat, 72 kg, tanpa lubang tembus.
7. Rancangan V: dua rongga 24 × 24 × 9 = 5.184 cm^3 masing-masing, bahan 36.000 − 3.000 − 10.368 = 22.632 cm^3, massa sekitar 45,3 kg, ada lubang tembus, dinding dan sekat 3 cm. Memenuhi ketiganya.

Analisis setiap opsi:
• A. ✗ Ada lubang tembus dan tidak ada rongga lain, sehingga massanya 66 kg dan melebihi batas 50 kg.
• B. ✗ Massanya sekitar 32,8 kg dan dindingnya 3 cm, tetapi rongganya tertutup sehingga pandangan tidak tembus.
• C. ✗ Massanya sekitar 31 kg dan ada lubang tembus, tetapi dinding dan sekatnya hanya 1,5 cm, kurang dari 3 cm.
• D. ✗ Padat tanpa lubang tembus: massa 72 kg dan pandangan tertutup.
• E. ✓ Lubang tembus ada, massa sekitar 45,3 kg (kurang dari 50 kg), dan semua dinding serta sekat 3 cm. Ketiga syarat terpenuhi.

Jawaban: E.

Jebakan: Rancangan II menggoda karena paling ringan dan "berongga", padahal rongga tertutup tidak membuat pandangan tembus. Rancangan I menggoda karena tembus tetapi lupa menghitung massa. Rancangan III menggoda karena tembus dan ringan, tetapi dindingnya kurang tebal.

No. 6 Kunci: 1S 2B 3B

Konsep: Volume berongga memiliki tiga macam rongga: rongga tertutup, lubang tembus, dan wadah (cekungan yang terbuka lewat mulutnya). Volume padat terisi bahan sampai ke dalam. Ruang kosong di sekeliling atau di dalam bentuk disebut ruang negatif.

Langkah:
1. Tanyakan pada tiap karya: adakah bagian dalam yang kosong, dan bagaimana kosongnya itu terbuka?
2. Kendi: dalamnya kosong dan terbuka lewat mulut, berarti wadah, yaitu salah satu macam berongga.
3. Patung batu utuh: tidak ada rongga di dalam, berarti padat; ruang negatif hanya di sekelilingnya.
4. Cincin kayu: lubang tembus di tengah memperlihatkan pandangan di belakangnya, sehingga ruang kosongnya ikut membentuk rupa karya.

Analisis setiap pernyataan:
• Pernyataan 1 → Salah. Rongga yang terbuka lewat mulut tetap rongga; kendi termasuk wadah, salah

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

satu macam volume berongga. Berongga tidak mensyaratkan rongga yang tertutup.
• Pernyataan 2 → Benar. Satu bongkah batu utuh terisi penuh, sehingga padat. Ruang kosong hanya ada di luar bentuknya, yaitu ruang negatif di sekelilingnya.
• Pernyataan 3 → Benar. Lubang tembus membuat ruang kosong di tengah cincin terlihat dan menjadi bagian dari rupa karya.

Jawaban: Salah, Benar, Benar.

Jebakan: Pernyataan 1 menggoda karena menyamakan "berongga" dengan "rongga tertutup rapat". Wadah dan lubang tembus juga termasuk berongga.

No. 7 Kunci: A, C, E

Konsep: Rongga tertutup mengurangi bobot tetapi tidak mengubah kesan visual: patung tetap tampak besar dan pejal. Lubang tembus mengubah kesan menjadi ringan dan terbuka. Patung berongga tetap kuat bila dindingnya merata dan bagian pemikul beban diperkuat rangka dalam.

Langkah:
1. Tulis syarat: massa turun dari 380 kg ke bawah 100 kg, kesan tetap pejal dan kokoh, bentuk dan tinggi tetap.
2. Kesan pejal berarti dari luar tidak tampak berlubang, sehingga lubang tembus tidak boleh dipakai.
3. Massa dapat turun lewat rongga tertutup, atau lewat bahan dan cara pembuatan yang menghasilkan patung berongga.
4. Nilai tiap pernyataan sendiri-sendiri.

Analisis setiap pernyataan:
• A. ✓ Rongga tertutup hanya mengurangi massa; dari luar patung tetap tampak pejal. Pernyataan tepat.
• B. ✗ Lubang tembus besar mengubah kesan menjadi terbuka dan ringan, bertentangan dengan syarat kesan pejal.
• C. ✓ Patung semen cor tipis di atas rangka adalah patung berongga yang ringan, dan permukaannya dapat dicat menyerupai batu. Pernyataan tepat.
• D. ✗ Bentuk luar yang sama dapat berisi padat atau berongga. Massa ditentukan oleh bahan di dalamnya, bukan oleh bentuk luar saja.
• E. ✓ Dinding yang merata dan rangka dalam pada leher menjaga patung berongga tetap kokoh. Pernyataan tepat.

Jawaban: opsi A, C, E.

Jebakan: Pernyataan B menggoda karena lubang tembus memang menurunkan massa; yang dilupakan adalah syarat kesan pejal. Pernyataan D menggoda karena "bentuk sama", padahal isi dalam menentukan massa.

No. 8 Kunci: E

Konsep: Bagian-bagian karya terasa satu kesatuan bila rautnya sejenis (harmoni). Karena kesan yang diminta lembut dan alami, raut yang dipilih organis. Perubahan hanya boleh mengenai yang tidak dikunci; tekstur dan warna tidak mengubah raut.

Langkah:
1. Syarat: satu kesatuan, lembut dan alami, ukuran dan titik pasang kaki tetap.
2. Cari penyebab: dudukan organis, kaki geometris. Raut tidak sejenis.
3. Pilih raut yang sesuai kesan: organis. Ubah kaki menjadi organis, karena dudukan sudah organis.
4. Pastikan ukuran luar dan titik pasang tetap.

Analisis setiap opsi:
• A. ✗ Meratakan dudukan membuat bangku sejenis (geometris), tetapi kesannya tegas, bukan lembut dan alami.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

• B. ✗ Warna yang sama tidak mengubah raut; kaki tetap bersudut dan kayu tetap bergelombang.
• C. ✗ Ukiran dangkal hanya mengubah tekstur permukaan; kaki tetap berraut balok geometris.
• D. ✗ Memperbesar kaki mengubah ukuran dan tidak menyamakan raut.
• E. ✓ Kaki menjadi organis seperti dudukan, kesan lembut tercapai, dan ukuran luar serta titik pasang tetap.

Jawaban: E.

Jebakan: Pilihan A menggoda karena memang menyamakan raut, tetapi melanggar kesan lembut. Pilihan B dan C menukar raut dengan warna dan tekstur.

No. 9 Kunci: C

Konsep: Titik-titik yang tersusun dapat terbaca mata sebagai garis (gatra semu) walaupun tidak ada benda yang menghubungkannya. Untuk membacanya, catat posisi tiap titik (jarak mendatar dan tinggi), lalu hubungkan titik-titik itu dalam pikiran atau di gambar tampak samping.

Langkah:
1. Hitung tinggi tiap lampu dari lantai: 300 − panjang tali = 100, 150, 190, 220, 240, 250 cm.
2. Hitung kenaikan antartitik (jarak mendatar tetap 50 cm): 50, 40, 30, 20, 10 cm.
3. Kenaikan makin kecil tetapi tetap positif: tinggi naik, dan kemiringannya makin landai.
4. Hubungkan: garis lengkung yang naik makin landai menjauhi dinding.

Analisis setiap opsi:
• A. ✗ Kenaikan antartitik tidak tetap (50 sampai 10 cm), jadi bukan garis lurus.
• B. ✗ Kenaikan makin kecil, bukan makin besar, sehingga makin landai, bukan makin curam.
• C. ✓ Tinggi naik dengan kenaikan yang mengecil, sehingga lengkung naik makin landai.
• D. ✗ Tinggi lampu berubah dari 100 cm ke 250 cm, jadi bukan garis mendatar.
• E. ✗ Panjang tali yang turun adalah panjang tali, bukan tinggi lampu; tinggi lampu sendiri naik.

Jawaban: C.

Jebakan: Pilihan E menggoda karena membaca panjang tali sebagai tinggi lampu. Pilihan A menggoda karena hanya membandingkan titik pertama dan terakhir.

No. 10 Kunci: B

Konsep: Pada kubus, setiap sisi berhadapan dengan tepat satu sisi lain. Pada jaring-jaring, dua sisi yang berhadapan dapat ditemukan dengan melipat jaring: pilih satu sisi sebagai alas, lipat sisi di sekelilingnya, lalu catat sisi atas, depan, belakang, kiri, dan kanan.

Langkah:
1. Semua jaring berbentuk salah satu dari 11 bentuk jaring-jaring kubus yang sah, sehingga yang diuji adalah letak warna setelah dilipat.
2. Cara menguji: pilih satu sisi sebagai alas, lipat sisi di sekelilingnya satu per satu, lalu catat sisi mana yang berhadapan.
3. Jaring I: merah–ungu, jingga–biru, kuning–hijau. Hanya biru–jingga yang komplementer.
4. Jaring II: ungu–kuning, hijau–merah, biru–jingga. Ketiganya komplementer.
5. Jaring III: hijau–ungu, merah–jingga, kuning–biru. Tidak ada yang komplementer.
6. Jaring IV: hijau–jingga, ungu–kuning, biru–merah. Hanya ungu–kuning yang komplementer.
7. Jaring V: kuning–biru, merah–hijau, ungu–jingga. Hanya merah–hijau yang komplementer.
8. Kesimpulan: hanya Jaring II yang memenuhi ketiga pasangan.

Analisis setiap opsi:
• A. ✗ Berhadapan: merah–ungu, jingga–biru, kuning–hijau. Hanya satu pasangan komplementer (biru–jingga).
• B. ✓ Berhadapan: ungu–kuning, hijau–merah, biru–jingga. Ketiga pasangan komplementer berhadapan. Memenuhi syarat.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

- C. ✗ Berhadapan: hijau–ungu, merah–jingga, kuning–biru. Tidak ada pasangan komplementer.
- D. ✗ Berhadapan: hijau–jingga, ungu–kuning, biru–merah. Hanya ungu–kuning yang komplementer.
- E. ✗ Berhadapan: kuning–biru, merah–hijau, ungu–jingga. Hanya merah–hijau yang komplementer.

Jawaban: B.

Jebakan: Warna yang tampak "berjauhan" pada gambar datar belum tentu berhadapan setelah dilipat. Jaring yang tampak rapi menggoda, padahal harus diuji dengan melipat atau membayangkan lipatannya.

No. 11 Kunci: 1B 2S 3B

Konsep: Raut geometris teratur dan terukur, termasuk bentuk yang melengkung teratur seperti lingkaran dan bola. Raut organis bebas dan berlekuk, tidak dapat dibuat hanya dengan penggaris dan jangka. Shape berukuran dua dimensi; form berukuran tiga dimensi dan menempati ruang.

Langkah:

1. Ujilah tiap karya: dapatkah bentuknya dibuat dan diberi nama dengan aturan matematika?
2. Gapura: busurnya dibuat dengan jangka, geometris. Kubah: setengah bola, juga teratur, geometris. Akar pohon: berliku bebas, organis.
3. Tentukan dimensi: ketiganya punya tinggi dan menempati ruang, sehingga ketiganya form.

Analisis setiap pernyataan:

- Pernyataan 1 → Benar. Lengkung teratur yang dapat ditentukan dengan jangka tetap geometris.
- Pernyataan 2 → Salah. Setengah bola adalah lengkung teratur dan terukur, sehingga geometris. Tidak adanya sudut tidak membuatnya organis.
- Pernyataan 3 → Benar. Patung akar memiliki tinggi dan menempati ruang, sehingga form.

Jawaban: Benar, Salah, Benar.

Jebakan: Pernyataan 2 menggoda karena menyamakan "melengkung dan tanpa sudut" dengan organis. Yang menentukan adalah keteraturan dan keterukuran, bukan ada tidaknya sudut.

No. 12 Kunci: C, D, E

Konsep: Bila juring digulung menjadi kerucut, jari-jari juring (R) menjadi garis pelukis, busur juring menjadi keliling alas, sehingga $r = R \times \alpha \div 360$. Tinggi kerucut $t = \sqrt{(R^2 - r^2)}$.

Langkah:

1. Jari-jari alas: $r = 20 \times 216 \div 360 = 12$ cm.
2. Busur juring = $(216 \div 360) \times 2 \times 3{,}14 \times 20 = 75{,}36$ cm, sama dengan keliling alas $2 \times 3{,}14 \times 12 = 75{,}36$ cm.
3. Tinggi: $t = \sqrt{(20^2 - 12^2)} = \sqrt{(400 - 144)} = \sqrt{256} = 16$ cm.
4. Bila $\alpha = 270°$: $r = 15$ cm, $t = \sqrt{(400 - 225)} \approx 13{,}2$ cm, jadi lebih pendek.

Analisis setiap pernyataan:

- A. ✗ Diameter alas = $2 \times 12 = 24$ cm; 20 cm adalah garis pelukis, bukan diameter.
- B. ✗ Dengan 270°, $r = 15$ dan $t \approx 13{,}2$ cm, lebih pendek dari 16 cm. Sudut yang lebih besar membuat kerucut lebih pendek.
- C. ✓ $r = 20 \times 0{,}6 = 12$ cm.
- D. ✓ $t = \sqrt{(400 - 144)} = 16$ cm.
- E. ✓ Busur juring 75,36 cm menjadi keliling alas, dan keliling alas dengan $r = 12$ cm juga 75,36 cm.

Jawaban: opsi C, D, E.

Jebakan: Pernyataan A menyamakan jari-jari juring dengan diameter alas. Pernyataan B menggoda karena sudut yang lebih besar dikira membuat topi lebih besar sekaligus lebih tinggi, padahal alasnya yang melebar dan tingginya menurun.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

No. 13 Kunci: B, D, E

Konsep: Dua patung terasa sejenis bila rautnya sejenis (harmoni). Kesan lembut dan alami mengarah ke raut organis, sedangkan kesan tegas mengarah ke geometris. Perbaikan hanya boleh mengubah yang boleh diubah: ukuran dikunci, sedangkan raut boleh diubah.

Langkah:

1. Syarat: satu keluarga (raut sejenis), kesan lembut dan alami (organis), ukuran tetap.
2. Cari yang berbeda sendiri: anak pertama (kotak bersudut) berbeda dari dua yang lain (organis).
3. Perbaikan paling hemat dan sesuai kesan: ubah anak pertama menjadi organis, tanpa mengubah ukuran.
4. Nilai tiap pernyataan terhadap syarat kesan dan ukuran.

Analisis setiap pernyataan:

- A. ✗ Menyamakan menjadi kotak memang membuat ketiganya sejenis, tetapi kesannya tegas; syarat lembut dan alami tidak terpenuhi.
- B. ✓ Anak pertama menjadi organis dengan ukuran tetap: ketiganya sejenis, lembut, dan ukuran tidak berubah.
- C. ✗ Memperbesar anak pertama mengubah ukuran yang dikunci dan tidak mengubah rautnya.
- D. ✓ Raut geometris pada ketiganya sejenis, tetapi tegas, sehingga tidak sesuai dengan kesan yang diminta.
- E. ✓ Ukuran sudah sesuai dan warna tidak disebut sebagai masalah; yang berbeda adalah raut anak pertama.

Jawaban: opsi B, D, E.

Jebakan: Pernyataan A menggoda karena "menyamakan raut" memang benar, tetapi melanggar kesan lembut. Pernyataan C menggoda karena ingin sebanding, tetapi melanggar ukuran.

No. 14 Kunci: D

Konsep: Bila dua sisi pendek persegi panjang dipertemukan, panjang persegi panjang menjadi keliling alas dan lebarnya menjadi tinggi tabung. Diameter = keliling ÷ π.

Langkah:

1. Sisi 25 cm yang dipertemukan menjadi tinggi tabung, jadi tinggi = 25 cm.
2. Sisi 47,1 cm melingkar menjadi keliling alas.
3. Diameter = 47,1 ÷ 3,14 = 15 cm.

Analisis setiap opsi:

- A. ✗ Diameter 7,5 cm adalah jari-jari, bukan diameter.
- B. ✗ Keliling alas tertukar dengan diameter.
- C. ✗ Tinggi dan keliling tertukar, dan diameter tidak dihitung dari keliling.
- D. ✓ Diameter 15 cm dari keliling 47,1 cm, dan tinggi 25 cm dari sisi pendek.
- E. ✗ Diameter benar, tetapi tinggi seharusnya 25 cm, bukan 47,1 cm.

Jawaban: D.

Jebakan: Pilihan A menggoda karena lupa bahwa hasil bagi adalah diameter. Pilihan B dan C menukar keliling dengan diameter atau tinggi.

No. 15 Kunci: A

Konsep: Tema (apa yang digambarkan), raut (bagaimana bentuknya dibuat), dan kesan adalah tiga hal yang berbeda. Raut geometris ditentukan oleh keteraturan dan keterukuran, bukan oleh asal bentuk. Alam juga memuat bentuk teratur, misalnya kristal.

Langkah:

1. Pisahkan tema (kristal, dari alam) dari raut (bentuk yang dipakai Mansur).

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

2. Ujilah rautnya: prisma segi enam beraturan dapat dibuat dan diberi nama dengan aturan matematika.
3. Simpulkan: raut geometris, walaupun temanya alam.

Analisis setiap opsi:

• A. ✓ Prisma segi enam beraturan terukur, sehingga geometris. Asal bentuk dari alam tidak mengubahnya menjadi organis.
• B. ✗ Kristal terbentuk alami, tetapi bentuk beraturan itu tetap dapat diukur dan dibuat dengan alat gambar.
• C. ✗ Tema alam tidak menentukan kesan; bentuk prisma yang tegas justru berkesan rapi dan tegas.
• D. ✗ Warna tidak menentukan raut; raut ditentukan oleh bentuknya.
• E. ✗ Dalam kasus, prisma disusun beraturan; tidak ada sisi yang kasar dan tidak rata.

Jawaban: A.

Jebakan: Pilihan B dan C menggoda karena menyamakan "dari alam" dengan "organis". Pilihan D menukar raut dengan warna.

No. 16 Kunci: A, C, D

Konsep: Tampak adalah siluet karya dilihat dari satu arah: pada tiap kolom pandang, yang tampak adalah tumpukan tertinggi. Arah kiri dan kanan bergantung pada arah pandang: dari selatan menghadap utara, barat di kiri; dari barat menghadap timur, utara di kiri; dari utara, urutan berbalik.

Langkah:

1. Tinggi (jumlah kubus) per petak, baris dari utara ke selatan: 2 4 1 3 / 1 3 0 2 / 3 1 2 1.
2. Dari selatan: ambil maksimum tiap kolom dari barat ke timur: 3, 4, 2, 3 kubus, yaitu 60, 80, 40, 60 cm.
3. Dari barat: ambil maksimum tiap baris dari utara (kiri) ke selatan (kanan): 4, 3, 3 kubus, yaitu 80, 60, 60 cm.
4. Jumlah kubus: 2+4+1+3 + 1+3+0+2 + 3+1+2+1 = 23.
5. Dari utara: urutan kolom berbalik, yaitu 3, 2, 4, 3 kubus.

Analisis setiap pernyataan:

• A. ✓ Maksimum kolom barat ke timur adalah 3, 4, 2, 3 kubus atau 60, 80, 40, 60 cm.
• B. ✗ Dari barat, kiri adalah utara, sehingga urutannya 80, 60, 60 cm, bukan 60, 60, 80 cm.
• C. ✓ Jumlah seluruh angka pada denah adalah 23.
• D. ✓ Dari selatan tertinggi 4 kubus dan dari barat juga 4 kubus, yaitu 80 cm.
• E. ✗ Dari utara urutannya berbalik (60, 40, 80, 60 cm), sehingga tidak sama dengan A.

Jawaban: opsi A, C, D.

Jebakan: Pernyataan B menggoda karena urutan kiri-kanan terbalik pada arah pandang barat. Pernyataan E menggoda karena dikira tampak dari dua sisi berhadapan selalu sama; kenyataannya cerminnya.

No. 17 Kunci: D

Konsep: Pilih tahap termurah yang memenuhi semua syarat. Gambar beberapa tampak tidak dapat diputar. Studi karton dapat diputar tetapi tanpa figur belum menunjukkan skala terhadap manusia. Maket berskala dengan figur menggabungkan keduanya dengan biaya jauh lebih kecil daripada karya jadi.

Langkah:

1. Kebutuhan 1: dapat diputar dan dilihat dari sudut mana saja. Kebutuhan 2: memuat figur orang berskala.
2. Saring tabel: kebutuhan 1 hanya dipenuhi studi karton, maket, dan karya jadi.
3. Dari ketiganya, kebutuhan 2 hanya dipenuhi maket dan karya jadi.
4. Bandingkan biaya: maket Rp350.000 lebih murah daripada karya jadi Rp6.000.000.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Analisis setiap opsi:

• A. ✗ Termurah (Rp0), tetapi tidak dapat diputar dan tidak memuat figur.
• B. ✗ Rp0 dan memuat figur, tetapi tidak dapat diputar dan dilihat dari sudut mana saja.
• C. ✗ Dapat diputar dan murah, tetapi tanpa figur sehingga skala terhadap manusia belum terlihat.
• D. ✓ Dapat diputar dan memuat figur, dengan biaya terendah di antara tahap yang memenuhi keduanya.
• E. ✗ Memenuhi keduanya, tetapi biayanya jauh lebih mahal.

Jawaban: D.

Jebakan: Pilihan A dan B menggoda karena murah. Pilihan C menggoda karena murah dan dapat diputar, tetapi hanya memenuhi satu dari dua kebutuhan.

No. 18 Kunci: E

Konsep: Skala 1 : n berarti 1 satuan pada maket mewakili n satuan pada karya asli: dari maket ke asli dikali n. Pada denah, jarak antar bentuk dibaca dari tepi terdekat kedua bentuk, lalu dikali penyebut skala. Setelah menggeser satu karya, periksa semua pasangan, bukan hanya pasangan yang diperbaiki.

Langkah:

1. Skala 1 : 50, sehingga 1 cm pada maket = 50 cm di lokasi. Syarat antar karya: 150 cm = 3 cm pada maket; syarat ke pagar: 50 cm = 1 cm pada maket.
2. Baca posisi: A (x 1–4), B (x 6–9), C (x 13–16), semuanya y 1–4; D (x 1–4, y 7–9); E (x 8–12, y 7–9). Taman 17 × 10 cm.
3. Periksa awal: jarak A–B = 6 − 4 = 2 cm = 100 cm, kurang dari 150 cm (satu-satunya pelanggaran). Jarak B–C = 4 cm = 200 cm; jarak karya lain ke pagar tepat 1 cm = 50 cm.
4. Geser B ke kanan 1 cm (50 cm): A–B = 3 cm (150 cm), B–C = 3 cm (150 cm), B–E tetap 3 cm. Semua syarat terpenuhi.
5. Periksa pilihan lain: A ke kiri 50 cm membuat A menempel pagar (0 cm); C ke kiri 50 cm tidak memperbaiki A–B; B ke kanan 100 cm membuat B–C = 2 cm (100 cm); B ke kanan 150 cm membuat B–C = 1 cm.

Analisis setiap opsi:

• A. ✗ A–B membaik (150 cm), tetapi A menempel pagar (0 cm), kurang dari 50 cm.
• B. ✗ A–B tetap 100 cm; yang berubah hanya jarak C ke karya lain.
• C. ✗ A–B menjadi 200 cm, tetapi B–C menjadi 2 cm (100 cm), pelanggaran baru.
• D. ✗ B–C menjadi 1 cm (50 cm), pelanggaran baru.
• E. ✓ A–B menjadi 150 cm, B–C menjadi 150 cm, dan jarak lain tidak berubah. Semua syarat terpenuhi.

Jawaban: E.

Jebakan: Pilihan A menggoda karena memperbaiki A–B tetapi lupa syarat pagar. Pilihan C dan D menggoda karena "makin jauh makin aman", padahal menimbulkan pelanggaran baru dengan C.

No. 19 Kunci: 1S 2B 3S

Konsep: Skala berlaku untuk panjang. Luas berubah sebesar skala kuadrat, dan volume (serta massa bahan yang sama) berubah sebesar skala pangkat tiga. Pada skala 1 : 12, panjang 12 kali, luas 144 kali, dan volume 1.728 kali.

Langkah:

1. Panjang badan asli = 36 × 12 = 432 cm = 4,32 m.
2. Luas sirip asli = 150 × 12 × 12 = 21.600 cm^2.
3. Massa asli = 2,5 × 12 × 12 × 12 = 2,5 × 1.728 = 4.320 kg.

Analisis setiap pernyataan:

• Pernyataan 1 → Salah. Luas dikali 144, bukan 12: 150 × 144 = 21.600 cm^2.
• Pernyataan 2 → Benar. 2,5 kg × 1.728 = 4.320 kg.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

• Pernyataan 3 → Salah. Massa dikali 1.728, bukan 12; 30 kg hanya berlaku bila skala diperlakukan seperti panjang.

Jawaban: Salah, Benar, Salah.

Jebakan: Pernyataan 1 dan 3 memakai skala panjang (12) untuk luas dan massa. Luas memerlukan 12^2, massa memerlukan 12^3.

No. 20 Kunci: C

Konsep: Studi bentuk kecil dari bahan murah dipakai untuk mencoba dan membandingkan gagasan sebelum bahan mahal dipakai. Studi dapat diputar dan dilihat dari segala sisi, tetapi hanya menilai bentuk, proporsi, dan susunan, bukan kekuatan bahan.

Langkah:

1. Masalah: bentuk belum pasti dan bahan mahal serta sulit diperbaiki.
2. Solusi awal: coba bentuk pada bahan murah (karton bekas), putar, bandingkan beberapa gagasan.
3. Pilih satu bentuk, lalu baru kerjakan pada aluminium.

Analisis setiap opsi:

• A. ✗ Satu tampak tidak menunjukkan lipatan dari sisi lain, dan memotong langsung berisiko pada bahan mahal.
• B. ✗ Percobaan pada bahan asli memboroskan bahan mahal yang sulit diperbaiki.
• C. ✓ Studi dari karton murah dapat diputar dan dibandingkan sebelum aluminium dipakai.
• D. ✗ Studi karton menilai bentuk, bukan kekuatan aluminium, sehingga kesimpulan kekuatan keliru.
• E. ✗ Pabrik bekerja dari satu gambar, sehingga kesalahan baru ketahuan setelah bahan dilipat.

Jawaban: C.

Jebakan: Pilihan D menggoda karena memakai studi karton, tetapi menambah kesimpulan yang tidak dapat dijawab oleh studi itu.

No. 21 Kunci: B

Konsep: Karya tiga dimensi diperiksa dari sudut yang akan dilihat penonton. Patung bebas dinikmati dari segala sisi, tetapi patung yang menempel dinding atau berada di sudut tidak dilihat dari sisi yang tertutup. Waktu dan bahan dipakai untuk bagian yang terlihat.

Langkah:

1. Tentukan sisi yang akan terlihat: depan dan sebagian samping.
2. Sisi yang menempel dinding tidak pernah dilihat, jadi tidak perlu dirinci.
3. Kerjakan bagian yang terlihat dengan baik dan sederhanakan bagian yang tersembunyi.

Analisis setiap opsi:

• A. ✗ Merinci semua sisi sama halus memboroskan waktu dan bahan pada sisi yang tertutup.
• B. ✓ Sisi yang terlihat mendapat perhatian, sisi tersembunyi disederhanakan: sesuai kondisi penempatan.
• C. ✗ Sebagian sisi samping juga terlihat, sehingga tidak boleh diabaikan.
• D. ✗ Sisi belakang menempel dinding dan tidak akan terlihat.
• E. ✗ Tanpa detail, bagian yang terlihat pun tidak terolah.

Jawaban: B.

Jebakan: Pilihan A menggoda karena prinsip "dinikmati dari segala sisi", yang berlaku untuk patung bebas, bukan patung yang menempel dinding.

No. 22 Kunci: B, C

Konsep: Pada karya tiga dimensi, bagian yang menjulur jauh dari tumpuan harus diimbangi massa lain atau ditopang, dan titik berat sebaiknya berada di atas bidang tumpu agar karya tidak terguling. Cara

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

memperbaikinya adalah memperlebar bidang tumpu atau menambah massa penyeimbang, tanpa melanggar syarat yang dikunci.

Langkah:

1. Penyebab: lengan berat terjulur ke kanan menggeser titik berat keluar dari alas 20 × 20 cm.
2. Syarat dikunci: bentuk dan panjang lengan serta tinggi patung. Yang boleh diubah: alas bawah.
3. Perbaikan sah: perlebar bidang tumpu dan/atau tambahkan massa penyeimbang tersembunyi di dalam badan.
4. Perubahan yang mengubah bentuk, tinggi, atau hanya warna tidak sah atau tidak efektif.

Analisis setiap pernyataan:

• A. ✗ Menambah lengan mengubah bentuk yang dikunci.
• B. ✓ Alas yang lebih lebar membuat titik berat kembali di atas bidang tumpu, dan alas bawah memang boleh diubah.
• C. ✓ Massa penyeimbang tersembunyi menggeser titik berat kembali ke tengah tanpa mengubah bentuk luar.
• D. ✗ Warna tidak mengubah massa atau titik berat.
• E. ✗ Menambah tinggi melanggar syarat tinggi dan membuat patung lebih mudah terguling.

Jawaban: opsi B, C.

Jebakan: Pernyataan A menggoda karena "menyeimbangkan" tetapi mengubah bentuk. Pernyataan D dan E menggoda karena tampak menambah kestabilan padahal tidak mengubah titik berat atau malah memperburuknya.

No. 23 Kunci: B, C, E

Konsep: Gatra garis berkedalaman bila garisnya melintasi ruang. Uji tiga arah: karya yang berkedalaman tetap memiliki lebar bila dilihat dari depan, samping, dan atas; karya satu bidang kehilangan lebar pada salah satu arah. Banyaknya batang kawat tidak menentukan.

Langkah:

1. Bayangkan spiral seperti pegas yang berdiameter 20 cm.
2. Dari atas: kawat melingkar mengelilingi sumbu, tampak lingkaran berdiameter 20 cm.
3. Dari depan atau samping: kawat naik-turun di kiri dan kanan sumbu, tampak garis bergelombang selebar 20 cm.
4. Karena karya tampak berlebar dari ketiga arah, ia menempati ruang tiga dimensi dan lolos uji tiga arah.

Analisis setiap pernyataan:

• A. ✗ Satu batang kawat dapat melintasi ruang; yang menentukan adalah bentuknya, bukan jumlah batang.
• B. ✓ Kawat melingkar di sekitar sumbu, sehingga dari atas tampak lingkaran.
• C. ✓ Dari samping, gerakan naik di sisi kiri dan kanan sumbu tampak bergelombang selebar diameter.
• D. ✗ Dari atas, spiral tampak lingkaran, bukan garis lurus; garis lurus hanya terjadi pada kawat satu bidang yang dilihat dari ujung.
• E. ✓ Karya tampak berlebar dari depan, samping, dan atas, sehingga tidak menyusut menjadi satu garis pada arah mana pun dan menempati ruang tiga dimensi.

Jawaban: opsi B, C, E.

Jebakan: Pernyataan A menggoda karena menyamakan "satu kawat" dengan "satu bidang". Pernyataan D menggoda karena menyamakan spiral dengan kawat bidang datar.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

No. 24 Kunci: A, B, D

Konsep: Dari maket ke ukuran asli: panjang dikali penyebut skala. Maket menilai bentuk, proporsi, dan susunan, serta membantu merencanakan pemasangan, tetapi tidak menunjukkan kekuatan karya asli. Bahan (volume) berubah sebesar skala pangkat tiga.

Langkah:

1. Lebar asli = 6 × 20 = 120 cm; tinggi asli = 12 × 20 = 240 cm.
2. Bandingkan dengan pintu: 120 cm > 90 cm dan 240 cm > 210 cm. Instalasi utuh tidak dapat lewat.
3. Karena itu karya dibuat dalam bagian-bagian dan dirakit di dalam aula.
4. Kekuatan tidak dapat dibaca dari maket; bahan berubah sebesar 20^3, bukan 20.

Analisis setiap pernyataan:

- A. ✓ 6 cm × 20 = 120 cm, lebih lebar daripada pintu 90 cm.
- B. ✓ 12 cm × 20 = 240 cm, lebih tinggi daripada pintu 210 cm.
- C. ✗ Berat naik jauh lebih cepat daripada kekuatan penampang, sehingga kekokohan maket tidak menjamin karya asli.
- D. ✓ Karena ukuran asli melebihi ukuran pintu, perakitan di dalam aula adalah cara yang masuk akal.
- E. ✗ Volume berubah sebesar 20 × 20 × 20 = 8.000 kali, bukan 20 kali.

Jawaban: opsi A, B, D.

Jebakan: Pernyataan C menggoda karena maket yang kokoh terasa menjamin; pernyataan E memakai skala panjang untuk bahan.

No. 25 Kunci: A

Konsep: Segitiga adalah bentuk yang kaku, sedangkan segi empat dapat miring. Kerangka dari garis menjadi kokoh bila sisi-sisinya dibagi menjadi segitiga dengan batang diagonal. Gatra yang hanya garis tidak boleh memakai dinding bidang.

Langkah:

1. Syarat: hanya garis, tetap kubus, dan tidak miring saat disentuh.
2. Penyebab miring: tiap sisi berupa persegi dari empat batang, yang dapat berubah menjadi jajar genjang.
3. Perbaikan: bagi tiap persegi menjadi dua segitiga dengan satu batang diagonal, tanpa dinding.

Analisis setiap opsi:

- A. ✓ Diagonal membagi tiap sisi menjadi segitiga yang kaku, dan tetap hanya garis.
- B. ✗ Lidi yang lebih tebal tidak mengubah bentuk sisi yang berupa persegi, sehingga tetap dapat miring.
- C. ✗ Mengubah panjang mengubah ukuran dan tidak mengubah sifat persegi yang dapat miring.
- D. ✗ Karton adalah bidang, sehingga melanggar syarat hanya garis.
- E. ✗ Lidi tengah tidak membuat tiap sisi menjadi segitiga, sehingga sisi-sisinya tetap dapat miring.

Jawaban: A.

Jebakan: Pilihan B menggoda karena "lebih kuat"; pilihan D menggoda karena memang kokoh tetapi memakai bidang, yang dilarang.

Latihan sub bab 5.1

No. 1 Kunci: D

Konsep: Pada perspektif dua titik lenyap, kedua titik lenyap terletak pada garis horizon yang sama (setinggi mata). Garis tegak tetap tegak; garis mendatar bangunan menuju salah satu titik lenyap.

Langkah:

1. Penyebab miring: titik lenyap kanan tidak di horizon.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

2. Kedua titik lenyap harus di garis horizon yang sama; bila kertas sempit, tambahkan kertas di samping atau letakkan titik lenyap di luar kertas pada garis horizon.

Analisis setiap opsi:

• **A.** ✗ Jebakan: titik lenyap yang terlalu dekat justru menimbulkan distorsi; masalah ketinggian titik lenyap tetap ada.
• **B.** ✗ Sudut gedung memperlihatkan dua sisi sehingga memang memerlukan dua titik lenyap.
• **C.** ✗ Pada perspektif dua titik lenyap garis tegak tetap tegak.
• **D.** ✓ Kedua titik lenyap sejajar pada horizon sehingga gedung tidak tampak miring.
• **E.** ✗ Jebakan: mengubah tinggi horizon tidak menyelesaikan masalah bila kedua titik lenyap tetap tidak sejajar.

Jawaban: D.

No. 2 Kunci: B

Konsep: Garis-garis sejajar yang mendatar bertemu di satu titik lenyap pada garis horizon. Benda yang diputar terhadap ruangan memiliki dua kelompok sisi mendatar dengan arah baru, sehingga memerlukan dua titik lenyap baru pada horizon yang sama; garis tegak tetap tegak.

Langkah:

1. Sisi meja tidak sejajar dinding → tidak menuju titik lenyap ruangan.
2. Meja punya dua arah sisi mendatar → dua titik lenyap baru.
3. Semua garis mendatar (meja, lantai, dinding) berada pada bidang datar yang sama → titik lenyapnya pada horizon yang sama.

Analisis setiap opsi:

• **A.** ✗ Jebakan: titik lenyap ruangan hanya untuk garis yang sejajar dinding samping; sisi meja yang miring tidak sejajar dengannya.
• **B.** ✓ Dua arah sisi meja yang baru memiliki dua titik lenyap pada horizon yang sama dengan ruangan sehingga meja menapak lantai.
• **C.** ✗ Jebakan: titik lenyap di atas horizon dipakai untuk garis yang menanjak, padahal permukaan meja mendatar; meja akan tampak miring.
• **D.** ✗ Garis yang sejajar tepi kertas tidak memberi kedalaman sehingga meja tetap tampak datar dan melayang.
• **E.** ✗ Satu titik lenyap di bawah horizon membuat sisi meja tampak menurun dan tidak sejajar lantai.

Jawaban: B.

No. 3 Kunci: E

Konsep: Pada tanah datar, horizon setinggi mata pengamat. Orang dewasa lain yang tingginya hampir sama dengan pengamat juga memiliki mata/kepala di sekitar horizon, di mana pun ia berdiri; jarak hanya mengubah ukuran dan letak kakinya.

Langkah:

1. Letak kaki pedagang sudah benar → jaraknya sudah tepat.
2. Orang dewasa di tanah datar → kepala di sekitar horizon.
3. Perbaikan: tinggi figur ditambah dari titik kaki sampai kepala menyentuh horizon.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Analisis setiap opsi:

- **A.** ✗ Jebakan: memindahkan figur mengubah jaraknya padahal letak kaki sudah benar.
- **B.** ✗ Horizon ditentukan tinggi mata Putri; menurunkannya merusak figur lain yang sudah benar.
- **C.** ✗ Jebakan: figur jauh memang lebih kecil, tetapi figur ini sudah terlalu kecil karena kepalanya di bawah horizon.
- **D.** ✗ Jebakan: figur jauh tidak setinggi figur dekat; bila disamakan, figur pedagang tampak raksasa.
- **E.** ✓ Kaki tetap di tempatnya dan kepala naik ke horizon sehingga ukurannya sesuai jarak.

Jawaban: E.

No. 4 Kunci: C

Konsep: Pada gambar perspektif, benda yang ukuran dan jaraknya sama tampak makin kecil bila makin jauh: tinggi, lebar, dan jarak antarbenda sama-sama memendek ke arah titik lenyap.

Langkah:

1. Yang sudah benar: tinggi pintu mengecil.
2. Yang salah: lebar dan jarak antarpintu tetap → tidak sesuai skala jarak.
3. Perbaikan: lebar dan jarak juga memendek ke arah titik lenyap.

Analisis setiap opsi:

- **A.** ✗ Jebakan: ukuran asli memang sama, tetapi dalam perspektif pintu yang jauh harus tampak lebih kecil.
- **B.** ✗ Jebakan: masalahnya bukan tinggi pintu (sudah mengecil), melainkan lebar dan jarak yang tetap.
- **C.** ✓ Semua ukuran mengecil sebanding sehingga skala pintu sesuai jaraknya.
- **D.** ✗ Pintu jauh yang diperbesar merusak kesan kedalaman.
- **E.** ✗ Letak titik lenyap tidak menghapus pengecilan benda yang menjauh.

Jawaban: C.

Latihan sub bab 5.2

No. 1 Kunci: B, D, E

Angka pilihan di pembahasan: 1 = A, 2 = B, 3 = C, 4 = D, 5 = E.

Konsep: Proporsi gambar bentuk diperiksa dengan membidik: pengamat tetap di tempat, satu mata ditutup, lengan lurus, lalu satu ukuran benda dijadikan satuan pembanding bagi tinggi dan lebar benda lain.

Analisis setiap pernyataan:

- **Pernyataan 1** ✗ Jebakan: jarak pensil berubah-ubah sehingga ukuran pembanding tidak konsisten.
- **Pernyataan 2** ✓ Lengan lurus menjaga jarak mata–pensil tetap sama pada setiap pengukuran.
- **Pernyataan 3** ✗ Jebakan: posisi pengamat yang berubah mengubah ukuran tampak dan sudut pandang benda.
- **Pernyataan 4** ✓ Satu ukuran pembanding membuat perbandingan antarbenda konsisten.
- **Pernyataan 5** ✓ Satu mata menghindari pergeseran bayangan akibat pandangan dua mata.

Jawaban: pernyataan 2, 4, 5.

No. 2 Kunci: A, B, D

Angka pilihan di pembahasan: 1 = A, 2 = B, 3 = C, 4 = D, 5 = E.

Konsep: Akurasi gambar bentuk dibangun bertahap: garis sumbu dan kotak bantu, perbandingan ukuran antarbenda, lalu kontur dan detail. Garis ditegaskan setelah proporsi diperiksa.

Analisis setiap pernyataan:

- **Pernyataan 1** ✓ Garis sumbu menjaga kendi tegak dan sisi kiri-kanannya simetris.
- **Pernyataan 2** ✓ Kotak bantu (bentuk pembungkus) menetapkan perbandingan ukuran sebelum

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

detail.

• **Pernyataan 3** ✗ Jebakan: tampak efisien, tetapi tanpa garis bantu kesalahan proporsi seperti sebelumnya akan terulang.

• **Pernyataan 4** ✓ Perbandingan antarbenda mencegah nanas tergambar lebih tinggi daripada kendi.

• **Pernyataan 5** ✗ Jebakan: kontur tebal di awal sulit dikoreksi; garis ditegaskan setelah proporsi benar.

Jawaban: pernyataan 1, 2, 4.

Latihan sub bab 5.3

No. 1 Kunci: B

Konsep: Cahaya dari satu sumber menghasilkan: bagian terang (menghadap sumber), bayangan inti/bagian gelap (membelakangi sumber), dan bayangan jatuh pada bidang di sisi yang menjauhi sumber cahaya.

Langkah:

1. Lampu di kiri atas → terang di kiri atas apel.
2. Sisi yang membelakangi lampu (kanan) → gelap.
3. Bayangan jatuh menjauhi lampu → ke kanan bawah, seperti pada kotak yang sudah benar.

Analisis setiap opsi:

• **A.** ✗ Jebakan: terang sudah benar, tetapi sisi gelap dan bayangan jatuh masih salah arah.

• **B.** ✓ Ketiga unsur (terang, gelap, bayangan jatuh) disesuaikan dengan lampu di kiri atas.

• **C.** ✗ Jebakan: bayangan jatuh sudah benar arahnya, tetapi letak terang dan gelap apel tetap terbalik.

• **D.** ✗ Kotak justru sudah sesuai dengan arah lampu; yang salah gambar apel.

• **E.** ✗ Bayangan jatuh diperlukan untuk menempatkan benda di atas meja; menghapusnya tidak memperbaiki letak terang.

Jawaban: B.

No. 2 Kunci: D

Konsep: Arah dan tinggi sumber cahaya menentukan gelap terang: bagian terang menghadap sumber cahaya; bayangan jatuh berada di sisi yang menjauhi cahaya, dan makin rendah sumber cahaya, makin panjang bayangan jatuhnya.

Langkah:

1. Lampu turun → sudut cahaya rendah → bayangan jatuh memanjang.
2. Lampu tetap di kanan → bayangan tetap ke kiri.
3. Cahaya kini datang dari samping kanan → bagian terang bergeser dari kanan atas ke sisi kanan.

Analisis setiap opsi:

• **A.** ✗ Cahaya yang lebih rendah justru memperpanjang bayangan.

• **B.** ✗ Jebakan: panjangnya benar, tetapi bayangan jatuh menjauhi lampu; lampu di kanan berarti bayangan ke kiri.

• **C.** ✗ Lampu tetap di kanan, sehingga bagian terang tidak pindah ke kiri.

• **D.** ✓ Bayangan memanjang ke kiri dan bagian terang mengikuti cahaya yang kini datang dari samping kanan.

• **E.** ✗ Jebakan: sisi lampunya memang sama, tetapi ketinggian lampu ikut menentukan panjang bayangan dan letak terang.

Jawaban: D.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

No. 3 Kunci: D

Konsep: Teknik arsir: dusel (digosok/diratakan) menghasilkan gradasi halus; arsir silang dan searah memperlihatkan goresan; pointilis menghasilkan kesan berbutir. Gelap terang yang bertahap memberi kesan volume.

Langkah:
1. Permukaan licin dan mengilap → gradasi halus tanpa goresan.
2. Teknik dusel memenuhi syarat itu.

Analisis setiap opsi:
• **A.** ✗ Titik besar berjarak lebar memberi kesan kasar dan berbutir.
• **B.** ✗ Jebakan: arsir silang dapat menggelapkan bidang, tetapi kerapatan yang sama di semua bagian menghilangkan gradasi.
• **C.** ✗ Kontur saja tidak menampilkan gelap terang sehingga guci tampak datar.
• **D.** ✓ Dusel menghasilkan perubahan nilai gelap terang yang halus dan bertahap.
• **E.** ✗ Jebakan: arsir searah dapat bergradasi, tetapi goresan tegas berjauhan tetap tampak kasar.

Jawaban: D.

No. 4 Kunci: B, C, D

Angka pilihan di pembahasan: 1 = A, 2 = B, 3 = C, 4 = D, 5 = E.

Konsep: Kesan volume bola dibangun dengan gradasi gelap terang: sorot cahaya, bagian terang, peralihan, bayangan inti, pantulan cahaya, dan bayangan jatuh. Arah arsiran yang mengikuti bentuk memperkuat kesan volume.

Analisis setiap pernyataan:
• **Pernyataan 1** ✗ Jebakan: sorot cahaya mengikuti arah lampu; dengan lampu di kiri atas, sorot berada di bagian kiri atas bola, bukan di tengah.
• **Pernyataan 2** ✓ Bayangan inti adalah bagian tergelap pada benda, di antara daerah peralihan dan pantulan cahaya.
• **Pernyataan 3** ✓ Arah arsir yang melengkung memperkuat kesan permukaan bulat.
• **Pernyataan 4** ✓ Bagian bayangan jatuh yang paling dekat dengan benda paling gelap dan tegas.
• **Pernyataan 5** ✗ Jebakan: pantulan cahaya memang membuat tepi sisi gelap sedikit lebih terang daripada bayangan inti, tetapi jauh lebih redup daripada sorot cahaya; bila disamakan, bola tampak datar.

Jawaban: pernyataan 2, 3, 4.

No. 5 Kunci: 1B 2S 3B

Konsep: Teknik arsir: arah goresan mengikuti bentuk benda, kerapatan dan kekerasan pensil mengatur gelap terang, dan jenis goresan (kasar atau halus/dusel) menampilkan tekstur.

Analisis setiap pernyataan:
• **Pernyataan 1 → Benar.** Arsir yang mengikuti lengkung bentuk (arsir kontur) menegaskan volume silinder.
• **Pernyataan 2 → Salah.** Jebakan: arsir silang dapat menggelapkan, tetapi kerapatan yang sama menghilangkan lipatan dan kesan lembut; kain lebih tepat digradasi halus.
• **Pernyataan 3 → Benar.** Cahaya dari kiri → sisi kanan lebih gelap; pensil 6B dan arsir rapat menghasilkan nilai gelap.

Jawaban: Benar, Salah, Benar.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Latihan sub bab 5.4

No. 1 Kunci: D

Konsep: Proporsi tubuh diukur dengan satuan tinggi kepala. Makin dewasa, tubuh makin panjang dibandingkan kepala: anak ±5 kepala, remaja ±7, dewasa ±7,5–8.

Langkah:

1. Ayah 24 ÷ 4 = 6 kepala (terlalu kecil untuk dewasa).
2. Ibu 22,5 ÷ 3 = 7,5 ✓; Kakak 21 ÷ 3 = 7 ✓; Adik 15 ÷ 3 = 5 ✓.
3. Kepala Ayah 3 cm → 24 ÷ 3 = 8 kepala ✓.

Analisis setiap opsi:

- **A.** ✗ Jebakan: 22,5 ÷ 4 = 5,6 kepala; proporsinya makin mirip anak-anak.
- **B.** ✗ Adik sudah 5 kepala; kepala 2 cm membuatnya 7,5 kepala seperti orang dewasa.
- **C.** ✗ Ibu sudah sesuai; kepala 4 cm membuatnya hanya 5,6 kepala.
- **D.** ✓ Ayah menjadi 8 kepala dan tingginya tetap lebih tinggi dari Ibu.
- **E.** ✗ Kakak sudah 7 kepala; tinggi 24 cm membuatnya 8 kepala dan lebih tinggi dari Ayah.

Jawaban: D.

No. 2 Kunci: B

Konsep: Otot yang bekerja berkontraksi: memendek dan menggembung. Saat siku ditekuk menahan beban, otot depan lengan atas (bisep) berkontraksi dan menonjol, sedangkan otot belakang (trisep) memanjang.

Langkah:

1. Gerak: siku ditekuk sambil menahan beban.
2. Otot penekuk siku = otot depan lengan atas → menonjol.

Analisis setiap opsi:

- **A.** ✗ Jebakan: otot belakang lengan atas justru memanjang dan lebih rata saat siku ditekuk.
- **B.** ✓ Otot depan lengan atas yang berkontraksi tampak menonjol sehingga lengan terlihat menahan beban.
- **C.** ✗ Meluruskan lengan mengubah pose yang diamati.
- **D.** ✗ Jebakan: lengan memang tampak lebih kuat, tetapi tebal merata tidak menunjukkan otot yang sedang bekerja.
- **E.** ✗ Menipiskan lengan membuatnya makin tampak lemah.

Jawaban: B.

No. 3 Kunci: B, D

Angka pilihan di pembahasan: 1 = A, 2 = B, 3 = C, 4 = D, 5 = E.

Konsep: Pada gambar anatomi bergerak, otot yang berkontraksi tampak memendek dan menggembung, sedangkan otot yang meregang tampak memanjang dan lebih rata. Gestur seluruh tubuh mengikuti arah gaya, misalnya condong ke depan saat menolak.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Analisis setiap pernyataan:

• **Pernyataan 1** ✗ Jebakan: terbalik; otot yang memanjang dan rata adalah otot yang sedang meregang.

• **Pernyataan 2** ✓ Saat menolak, otot betis berkontraksi sehingga tampak memendek, menggembung, dan tegas.

• **Pernyataan 3** ✗ Jebakan: kaki penolak dan kaki yang terangkat bekerja berbeda sehingga bentuk ototnya berbeda.

• **Pernyataan 4** ✓ Gestur condong searah dorongan menampilkan arah dan tenaga gerak.

• **Pernyataan 5** ✗ Badan tegak justru menimbulkan kesan kaku seperti berdiri; gerak menolak membuat badan condong.

Jawaban: pernyataan 2, 4.

Kuis Akhir Bab 5

No. 1 Kunci: B

Konsep: Ukuran benda pada gambar berbanding terbalik dengan jaraknya dari mata. Benda yang dua kali lebih jauh tampak setengah ukurannya, dan yang empat kali lebih jauh tampak seperempatnya.

Langkah:

1. Bandingkan jarak dengan pohon pertama: pohon kedua 100 ÷ 50 = 2 kali lebih jauh, pohon ketiga 200 ÷ 50 = 4 kali lebih jauh.
2. Tinggi gambar pohon kedua = 12 ÷ 2 = 6 cm.
3. Tinggi gambar pohon ketiga = 12 ÷ 4 = 3 cm.

Analisis setiap opsi:

• A. ✗ Tinggi dikurangi 3 cm tiap pohon (12, 9, 6). Pengurangan tetap tidak mengikuti perbandingan terbalik dengan jarak.

• B. ✓ Pohon kedua dua kali lebih jauh (12 ÷ 2 = 6 cm) dan pohon ketiga empat kali lebih jauh (12 ÷ 4 = 3 cm).

• C. ✗ Pohon memang sama tinggi di kenyataan, tetapi tinggi gambarnya mengecil menurut jarak.

• D. ✗ Memakai kuadrat perbandingan jarak (÷ 4 lalu ÷ 16) membuat gambar terlalu kecil; ukuran gambar berbanding terbalik dengan jarak, bukan dengan kuadratnya.

• E. ✗ Pohon kedua benar, tetapi jarak pohon ketiga dihitung 50 + 100 = 150 m padahal 200 m (12 × 50 ÷ 150 = 4 cm).

Jawaban: B.

Jebakan: Pengecoh A mengurangi ukuran dengan selisih tetap, C mempertahankan ukuran sebenarnya, D memakai kuadrat jarak, dan E salah menghitung jarak pohon ketiga. Perbandingan terbalik hanya benar bila dihitung dari jarak ke pengamat.

No. 2 Kunci: C

Konsep: Horizon setinggi mata. Pada tanah datar, tinggi gambar t = d × (H ÷ E), sehingga E = H × d ÷ t dan H = E × t ÷ d. Tinggi mata dapat dibaca dari benda yang tingginya diketahui, lalu dipakai untuk menghitung tinggi benda lain.

Langkah:

1. Tinggi mata dari tiang lampu (H = 5 m, d = 90, t = 300): E = 5 × 90 ÷ 300 = 1,5 m.
2. Orang A (d = 60, t = 50): H = 1,5 × 50 ÷ 60 = 1,25 m. Kepalanya di bawah horizon, jadi A lebih pendek daripada mata, sesuai gambar.
3. Orang B (d = 30, t = 33): H = 1,5 × 33 ÷ 30 = 1,65 m. Kepalanya sedikit di atas horizon, jadi B lebih tinggi daripada mata, sesuai gambar.

Analisis setiap opsi:

• A. ✗ Rumus dibalik (H = E × d ÷ t): A = 1,5 × 60 ÷ 50 = 1,8 m dan B = 1,5 × 30 ÷ 33 ≈ 1,36 m. A yang

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

kepalanya di bawah horizon tidak mungkin lebih tinggi daripada mata.
• B. ✗ A benar, tetapi B dianggap setinggi mata karena kepalanya hampir di horizon. Selisih 3 satuan di atas horizon berarti B lebih tinggi, yaitu 1,65 m.
• C. ✓ E = 1,5 m dari tiang. A = 1,5 × 50 ÷ 60 = 1,25 m dan B = 1,5 × 33 ÷ 30 = 1,65 m.
• D. ✗ Skala tiang (5 m untuk 300 satuan) dipakai untuk semua benda tanpa memperhitungkan jarak: A = 50 ÷ 60 ≈ 0,83 m dan B = 33 ÷ 60 = 0,55 m.
• E. ✗ Tinggi mata dibaca dari bagian tiang di atas horizon (E = 5 × 210 ÷ 300 = 3,5 m), padahal tinggi mata adalah bagian tiang di bawah horizon.

Jawaban: C.

Jebakan: Kesalahan khas: membalik rumus (A), menganggap figur yang kepalanya dekat horizon setinggi mata (B), menyamakan skala figur dengan skala tiang yang jaraknya berbeda (D), dan salah membaca E dari bagian tiang di atas horizon (E).

No. 3 Kunci: 1S 2B 3B

Konsep: Jumlah titik lenyap (TL) ditentukan oleh jumlah arah kedalaman yang tampak. Bila ada muka benda yang sejajar bidang gambar, hanya ada satu arah kedalaman dan satu TL. Bila benda dilihat dari sudutnya, ada dua arah kedalaman datar dan dua TL pada horizon. Bila pengamat mendongak atau menunduk, garis tegak ikut menyempit dan menuju TL ketiga di atas atau di bawah horizon.

Langkah:
1. Tanyakan lebih dulu: adakah muka benda yang sejajar bidang gambar? Bila ada, hanya ada satu arah kedalaman.
2. Ruang kelas: dinding papan tulis sejajar bidang gambar, sehingga dinding kiri dan kanan sama-sama menuju satu TL di tengah horizon.
3. Gedung dari pojok: tidak ada muka yang sejajar bidang gambar. Dua sisi gedung punya dua arah kedalaman, jadi dua TL, dan keduanya pada horizon karena kedua arah itu datar.
4. Menara sambil mendongak: arah pandang miring, garis tegak tidak lagi sejajar bidang gambar dan menuju TL ketiga di atas horizon.

Analisis setiap pernyataan:
• Pernyataan 1 → Salah. Dinding kiri dan kanan sejajar satu sama lain dan sama-sama menjauh searah pandang, sehingga keduanya menuju satu TL yang sama. Dua TL baru diperlukan bila ada dua arah kedalaman yang berbeda.
• Pernyataan 2 → Benar. Dua sisi gedung menjauh ke arah yang berbeda, jadi ada dua TL. Karena kedua arah itu datar, kedua TL berada pada satu horizon.
• Pernyataan 3 → Benar. Pengamat mendongak, sehingga rusuk tegak menyempit ke atas dan menuju TL ketiga yang letaknya jauh di atas horizon.

Jawaban: Salah, Benar, Benar.

Jebakan: Pernyataan 1 menggoda karena ada dua dinding di kiri dan kanan. Jumlah TL ditentukan oleh jumlah arah garis kedalaman, bukan jumlah dinding yang tampak.

No. 4 Kunci: A, C, E

Konsep: Horizon selalu setinggi mata pengamat. Kepala figur hanya sejajar horizon bila tinggi figur sama dengan tinggi mata. Pada tanah datar, tinggi gambar = d × (H ÷ E), sehingga tinggi gambar berbanding lurus dengan d dan dengan H, dan makin jauh figur, kakinya makin dekat ke horizon.

Langkah:
1. Tinggi mata 5 m jauh lebih besar daripada 1,7 m dan 1,2 m, sehingga horizon berada di atas kepala semua figur.
2. Tinggi gambar = d × (H ÷ E). Makin jauh figur, d makin kecil dan kakinya makin dekat horizon, dan

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

tinggi gambarnya ikut mengecil.
3. Pada d yang sama, perbandingan tinggi gambar sama dengan perbandingan tinggi asli: 1,2 ÷ 1,7 ≈ 0,7.

Analisis setiap pernyataan:
• A. ✓ E = 5 m lebih besar daripada tinggi setiap figur, jadi horizon di atas semua kepala.
• B. ✗ Kepala sejajar horizon hanya bila H = E. Di sini E = 5 m, bukan 1,7 m.
• C. ✓ Pada tanah datar, makin jauh figur makin mendekati horizon, sehingga kakinya naik mendekati garis itu.
• D. ✗ Orang dewasa yang jauh tampak lebih kecil karena tinggi gambar berbanding lurus dengan d, yang mengecil menurut jarak.
• E. ✓ Pada d yang sama, tinggi gambar sebanding dengan H, sehingga anak 1,2 m kira-kira 1,2 ÷ 1,7 ≈ 0,7 kali dewasa.

Jawaban: opsi A, C, E.

Jebakan: B memakai aturan "kepala di horizon" dari gambar yang dibuat dengan berdiri di tanah, padahal aturan itu hanya berlaku bila tinggi mata kira-kira setinggi figur. D mengira ukuran sebenarnya yang sama berarti ukuran gambar sama.

No. 5 Kunci: D

Konsep: Benda yang seluruhnya lebih rendah daripada mata memperlihatkan tutup atasnya, dan benda yang seluruhnya lebih tinggi daripada mata memperlihatkan alasnya. Benda di kiri titik lenyap memperlihatkan sisi kanannya (sisi yang menghadap ke tengah gambar), dan benda di kanan titik lenyap memperlihatkan sisi kirinya.

Langkah:
1. Horizon berada pada 1,5 m. Kardus P berpuncak 0,5 m, jadi seluruhnya di bawah horizon dan tutup atasnya tampak.
2. Kardus Q beralas 1,8 m, jadi seluruhnya di atas horizon. Tutup atasnya tersembunyi dan yang tampak adalah alasnya.
3. Kedua kardus di kiri titik lenyap, sehingga sisi kanannya yang tampak.
4. Gabungkan: P tampak tutup atas dan sisi kanan; Q tampak alas dan sisi kanan.

Analisis setiap opsi:
• A. ✗ Sisi kiri tidak tampak pada benda di kiri titik lenyap; yang tampak sisi kanan, yang menghadap ke tengah gambar.
• B. ✗ Sisi kanan benar, tetapi kardus Q berada di atas horizon sehingga tutup atasnya tidak tampak, yang tampak alasnya.
• C. ✗ Terbalik: P di bawah horizon memperlihatkan tutup atas, bukan alas, dan Q di atas horizon memperlihatkan alas, bukan tutup atas.
• D. ✓ P di bawah horizon (tutup atas), Q di atas horizon (alas), dan keduanya di kiri titik lenyap (sisi kanan).
• E. ✗ Bagian atas dan bawah benar, tetapi sisi kiri pada kardus P tidak tampak karena kardus berada di kiri titik lenyap.

Jawaban: D.

Jebakan: Dua aturan harus dipakai bersama. Siswa sering hanya memakai satu: sisi atas atau bawah saja (B, C), atau sisi kiri atau kanan saja (A, E). Mulai dari horizon, lalu titik lenyap.

No. 6 Kunci: A

Konsep: Ruang negatif adalah ruang kosong di sekitar dan di antara bagian benda. Ruang itu tidak punya nama, sehingga tidak "dilukis dari ingatan". Bila ruang di dalam pegangan dibidik terhadap satuan yang tetap, bentuknya terkoreksi, dan tepi ruang itu sekaligus tepi pegangan.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Langkah:
1. Kenali masalah: Nova menebak garis luar pegangan, yaitu bagian yang sudah "bernama" dan mudah ditipu ingatan.
2. Pilih ruang kosong di dalam pegangan sebagai bentuk datar dan bidik lebar serta tingginya terhadap satu satuan yang sama dari tempat duduk yang tetap.
3. Gambar ruang itu tipis, periksa, lalu sesuaikan tepi pegangan mengikuti tepi ruang tersebut.

Analisis setiap opsi:
• A. ✓ Ruang kosong di dalam pegangan dibidik terhadap satuan tetap, sehingga bentuk pegangan terkoreksi lewat tepi ruang itu.
• B. ✗ Garis tebal membuat kesalahan terkunci karena mata cenderung percaya pada garis yang sudah tebal.
• C. ✗ Menyesuaikan dengan ingatan mengulang tebakan yang sama, bukan mengukur apa yang terlihat.
• D. ✗ Satuan yang berganti-ganti membuat perbandingan tidak sebanding, sehingga hasil bidikan tidak dapat dipercaya.
• E. ✗ Berpindah tempat mengubah sudut dan jarak pandang sehingga semua ukuran yang sudah diambil tidak berlaku lagi.

Jawaban: A.

Jebakan: B, C, D, dan E masing-masing memuat kebiasaan keliru: menebalkan lebih dulu, mengikuti ingatan, mengganti satuan, dan berpindah tempat duduk. Tidak satu pun mengukur apa yang terlihat.

No. 7 Kunci: A

Konsep: Garis-garis sejajar yang menjauh bertemu di satu titik lenyap. Garis datar bertemu di titik pada horizon. Garis yang tidak datar punya titik lenyap sendiri: di atas horizon bila garis naik menjauhi pengamat, di bawah horizon bila turun. Garis yang arahnya hanya terangkat dari arah lorong memiliki titik lenyap tepat di atas titik lenyap lorong.

Langkah:
1. Garis lantai dan langit-langit lorong datar, sehingga menuju T pada horizon.
2. Garis pagar tangga naik menjauhi pengamat sehingga bukan garis datar. Garis ini punya titik lenyap sendiri, tidak di T.
3. Karena naik, titik lenyapnya berada di atas horizon.
4. Arah garis itu hanya terangkat dari arah lorong, tidak berbelok ke kanan atau kiri. Jadi titik lenyapnya tepat di atas T (untuk kemiringan 35° dan jarak mata ke bidang gambar 300 satuan, sekitar 210 satuan di atas T).

Analisis setiap opsi:
• A. ✓ Garis naik menjauhi pengamat bertemu di titik di atas horizon, dan karena tidak berbelok, titik itu tepat di atas T.
• B. ✗ T hanya titik lenyap garis yang datar. Pagar tangga sejajar arah lorong tetapi miring terhadap lantai, sehingga titik lenyapnya berbeda.
• C. ✗ Titik di bawah horizon adalah titik lenyap garis yang turun menjauh (misalnya jalan menurun), bukan garis yang naik.
• D. ✗ Letak tangga di kanan tidak menentukan titik lenyap. Yang menentukan hanya arah garisnya.
• E. ✗ Garis sejajar yang menjauh tetap bertemu di satu titik walaupun miring. Menggambarnya tetap sejajar membuat tangga tampak pipih tanpa kedalaman.

Jawaban: A.

Jebakan: B menggoda karena semua garis arah lorong dikira menuju T, padahal T hanya untuk garis datar. C membalik arah naik dan turun. D mengira letak benda menggeser titik lenyap. E mengira garis miring tidak punya titik lenyap.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

No. 8 Kunci: E

Konsep: Pada tanah datar, tinggi gambar figur = d × (H ÷ E). Figur setinggi pengamat berkepala tepat di horizon, figur yang lebih tinggi berkepala di atas horizon, dan figur yang lebih pendek berkepala di bawah horizon.

Langkah:

1. Hitung faktor H ÷ E: P 1,8 ÷ 1,5 = 1,2; Q 1,5 ÷ 1,5 = 1; R 1,2 ÷ 1,5 = 0,8; S 1,8 ÷ 1,5 = 1,2.
2. Hitung tinggi gambar: P 60 × 1,2 = 72 mm; Q 30 × 1 = 30 mm; R 50 × 0,8 = 40 mm; S 25 × 1,2 = 30 mm.
3. Bandingkan dengan tabel: P, Q, dan R sesuai. S digambar 25 mm, padahal seharusnya 30 mm.
4. Perbaiki hanya S, yaitu dibesarkan menjadi 30 mm dengan kaki tetap.

Analisis setiap opsi:

• A. ✗ P sudah benar (72 mm). Angka 60 mm sama dengan d, artinya kepala tepat di horizon, padahal P lebih tinggi daripada mata.
• B. ✗ Q sudah benar (30 mm). Angka 36 mm memakai faktor 1,2 milik orang yang lebih tinggi.
• C. ✗ R sudah benar (40 mm). Angka 50 mm sama dengan d, padahal R lebih pendek daripada mata dan kepalanya di bawah horizon.
• D. ✗ S memang salah, tetapi 45 mm = 25 × 1,8 adalah hasil lupa membagi dengan E.
• E. ✓ S seharusnya 25 × 1,8 ÷ 1,5 = 30 mm. S satu-satunya yang menyimpang dari rumus.

Jawaban: E.

Jebakan: Kesalahan khas: menganggap kepala semua orang dewasa selalu tepat di horizon (A, C, dan gambar S asli), memakai faktor orang lain (B), atau lupa membagi dengan tinggi mata (D).

No. 9 Kunci: A, D, E

Konsep: Pada perspektif satu dan dua titik lenyap, garis tegak tetap tegak. Setiap garis datar menuju titik lenyap arahnya masing-masing pada horizon. Benda yang sisinya sejajar sebuah garis memakai titik lenyap yang sama dengan garis itu. Bagian benda yang lebih jauh tampak lebih kecil.

Langkah:

1. Gawang berdiri tegak di tanah datar, sehingga tiangnya digambar tegak.
2. Lebar gawang (alas dan mistar) sejajar sisi pendek, sehingga keduanya memakai titik lenyap kanan, seperti garis tepi sisi pendek. Garis itu datar, jadi titik lenyapnya pada horizon.
3. Satu tiang gawang lebih jauh daripada tiang lainnya. Tinggi gambarnya mengecil menurut jarak, sehingga tiang jauh tampak lebih pendek.

Analisis setiap pernyataan:

• A. ✓ Garis tegak tetap tegak pada perspektif dua titik lenyap, jadi tiang tegak lurus terhadap horizon.
• B. ✗ Lebar gawang sejajar sisi pendek, bukan sisi panjang. Arah menghadap lapangan tidak mengubah arah garis alas.
• C. ✗ Mistar gawang datar, sehingga titik lenyapnya pada horizon. Titik di atas horizon hanya untuk garis yang naik atau turun.
• D. ✓ Alas dan mistar sejajar sisi pendek, sehingga keduanya menuju titik lenyap kanan di horizon.
• E. ✓ Tiang yang lebih jauh dari pengamat tampak lebih kecil. Pada gambar, selisih tinggi kedua tiang mengikuti selisih jaraknya.

Jawaban: opsi A, D, E.

Jebakan: B tertukar antara arah menghadap dan arah lebar gawang. C memakai titik lenyap di atas horizon untuk garis datar. Benda yang sejajar sebuah garis memakai titik lenyap garis itu, dan garis tegak tidak pernah dimiringkan pada dua titik lenyap.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

No. 10 Kunci: A

Konsep: Pada gambar hitam-putih, yang membedakan dua warna hanya tingkat nilainya (terang atau gelapnya), bukan hue. Warna berlainan hue dengan nilai sama menjadi abu-abu yang sama pada fotokopi hitam-putih. Uji abu-abu: bandingkan tingkat nilai, bukan nama warna.

Langkah:

1. Syarat: selisih tingkat nilai dengan bola (6) paling sedikit 3.
2. Hitung selisih tiap warna: Hijau 0; Jingga 1; Ungu 1; Biru langit 2; Kuning muda 4.
3. Hanya Kuning muda yang memenuhi syarat (selisih 4).

Analisis setiap opsi:

• A. ✓ Tingkat 2 berselisih 4 dari tingkat 6, memenuhi syarat 3 tingkat atau lebih.
• B. ✗ Hijau memang komplementer, tetapi tingkat nilainya sama dengan merah (6), sehingga pada fotokopi keduanya abu-abu yang sama dan bola menyatu dengan latar.
• C. ✗ Ungu bertingkat 7, hanya berselisih 1 dari merah. Gelap bukan berarti cukup berbeda.
• D. ✗ Biru langit bertingkat 4, berselisih 2, kurang dari syarat 3. Hangat atau dingin tidak berpengaruh pada fotokopi hitam-putih.
• E. ✗ Jingga bertingkat 5, hanya berselisih 1 dari merah; keselarasan hue tidak menjamin beda nilai.

Jawaban: A.

Jebakan: Hijau adalah pengecoh terkuat karena kontras komplementer berlaku pada warna, bukan pada hasil abu-abu. Yang diuji adalah tingkat nilai, bukan hue.

No. 11 Kunci: D

Konsep: Pada pembesaran dengan kertas berpetak, tiap ukuran dikalikan faktor yang sama, yaitu lebar petak besar dibagi lebar petak kecil. Bagian yang tidak sesuai faktor itu diperbaiki. Bagian yang sudah sesuai tidak diubah.

Langkah:

1. Faktor pembesaran = 2,5 cm ÷ 1 cm = 2,5.
2. Hitung ukuran seharusnya: lebar badan 6 × 2,5 = 15 cm; tinggi badan 9 × 2,5 = 22,5 cm; lebar mulut 3 × 2,5 = 7,5 cm; tinggi leher 2 × 2,5 = 5 cm.
3. Bandingkan dengan tabel: tiga bagian pertama sesuai, tinggi leher tertulis 6 cm padahal seharusnya 5 cm.
4. Perbaiki hanya tinggi leher, yaitu dikurangi menjadi 5 cm.

Analisis setiap opsi:

• A. ✗ Lebar badan 15 cm sudah benar. Angka 18 cm memakai faktor 3 milik bagian yang salah (6 × 3).
• B. ✗ Tinggi badan 22,5 cm sudah benar. Angka 27 cm memakai faktor 3 milik bagian yang salah (9 × 3).
• C. ✗ Lebar mulut 7,5 cm sudah benar. Angka 6 cm memakai faktor 2 (3 × 2) yang bukan faktor pembesaran.
• D. ✓ Hanya tinggi leher yang menyimpang: 2 × 2,5 = 5 cm, bukan 6 cm.
• E. ✗ Satu bagian tidak sebanding: tinggi leher 6 cm menyimpang dari faktor 2,5, sehingga tidak semua ukuran sebanding dengan sketsa.

Jawaban: D.

Jebakan: A dan B menggoda karena bagian yang benar ikut "diperbaiki" mengikuti bagian yang salah (faktor 3). Acuan adalah faktor pembesaran yang sama untuk semua bagian, bukan angka bagian yang menyimpang.

No. 12 Kunci: C

Konsep: Pada kubus, tiap bidangnya rata dan menghadap cahaya dengan sudut yang sama di seluruh bidang, sehingga tiap bidang bernilai tunggal dan berbeda dari bidang lain. Gradasi halus adalah ciri

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

permukaan lengkung. Kesan sudut lahir dari perbedaan nilai antarbidang, bukan dari gradasi di dalam bidang.

Langkah:
1. Sebab kubus tampak bulat: gradasi halus pada tiap bidang rata, padahal gradasi menandakan permukaan lengkung.
2. Tentukan nilai tiap bidang dari letak lampu: lampu tinggi dan sedikit ke kiri, jadi bidang atas paling terang, bidang kiri sedang, dan bidang kanan yang membelakangi lampu paling gelap.
3. Beri tiap bidang satu nilai rata sesuai urutan itu.

Analisis setiap opsi:
• A. ✗ Memperhalus dusel malah menambah kesan lengkung pada bidang rata.
• B. ✗ Kontur tebal tidak mengikuti cahaya dan membuat kubus pipih seperti stiker; kesan volume tetap hilang.
• C. ✓ Bidang atas menghadap lampu paling langsung (terang), bidang kiri miring terhadap lampu (sedang), dan bidang kanan membelakangi (gelap). Nilai rata membuat bidang tampak datar dan bersudut.
• D. ✗ Tiga nilai yang sama menghilangkan perbedaan antarbidang, sehingga kubus tampak sebagai segi enam datar.
• E. ✗ Sorot bulat adalah ciri permukaan licin dan lengkung. Pada bidang rata, sorot di tengah mengaburkan bentuk.

Jawaban: C.

Jebakan: A mengira makin mulus makin baik. B dan E mengira garis tegas atau sorot membuat bentuk jelas. D mengira nilai seragam lebih serasi. Pada bidang rata, nilai harus tunggal dan berbeda antarbidang.

No. 13 Kunci: C

Konsep: Cahaya keras (matahari siang) menghasilkan batas terang dan gelap yang tajam dan bayangan bertepi tegas. Cahaya lembut (langit mendung) menyebar dari seluruh langit dan menghasilkan peralihan halus dan bayangan bertepi kabur.

Langkah:
1. Kenali keadaan: langit tertutup awan tebal, sehingga cahaya tersebar dari seluruh langit dan tidak berasal dari satu titik.
2. Cahaya tersebar menghasilkan peralihan terang ke gelap yang halus dan tepi bayangan kabur.
3. Cocokkan dengan pilihan yang memuat peralihan halus dan tepi bayangan kabur.

Analisis setiap opsi:
• A. ✗ Batas tajam dan sorot kecil terang adalah ciri cahaya keras seperti gambar siang.
• B. ✗ Bayangan panjang dan gelap adalah ciri cahaya keras dan rendah, bukan cahaya mendung.
• C. ✓ Cahaya tersebar membuat peralihan halus dan tepi bayangan kabur.
• D. ✗ Bagian paling gelap tepat di tepi tanpa pantulan menyalahi aturan bagian-bagian cahaya, dan bukan ciri cahaya mendung.
• E. ✗ Sorot kecil dan tajam adalah ciri cahaya keras. Cahaya dari seluruh langit justru melembutkan sorot.

Jawaban: C.

Jebakan: A, B, dan E adalah ciri cahaya keras seperti gambar siang. Soal menanyakan gambar saat mendung, sehingga ciri yang dipilih harus ciri cahaya lembut.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

No. 14 Kunci: 1B 2S 3B

Konsep: Bukaan elips (perbandingan tinggi terhadap lebar) bergantung pada jarak tinggi bagian itu dari garis horizon, yaitu tinggi mata. Elips yang tepat di horizon tampak sebagai garis lurus, dan elips yang lebih jauh dari horizon lebih bulat, baik di bawah maupun di atas horizon.

Langkah:

1. Horizon berada pada 150 cm. Mulut pot = alas + 30 cm: tingkat 1 mulut 90 cm, tingkat 2 mulut 150 cm, tingkat 3 mulut 210 cm.
2. Jarak dari horizon: tingkat 1 mulut 60 cm dan alas 90 cm di bawahnya; tingkat 2 mulut 0 cm dan alas 30 cm di bawahnya; tingkat 3 mulut 60 cm dan alas 30 cm di atasnya.
3. Bandingkan: tingkat 2, mulut tepat di horizon sehingga berupa garis lurus; tingkat 1, alas lebih jauh dari horizon sehingga lebih bulat; tingkat 3, mulut lebih jauh dari horizon sehingga lebih bulat.

Analisis setiap pernyataan:

• Pernyataan 1 → Benar. Mulut pot tingkat 2 berada tepat 150 cm, setinggi mata, sehingga tampak sebagai garis lurus.
• Pernyataan 2 → Salah. Alas pot tingkat 1 berjarak 90 cm dari horizon, lebih jauh daripada mulutnya (60 cm), jadi alas lebih bulat, bukan lebih pipih.
• Pernyataan 3 → Benar. Mulut pot tingkat 3 berjarak 60 cm di atas horizon, alasnya 30 cm. Mulut lebih jauh dari horizon sehingga lebih bulat.

Jawaban: Benar, Salah, Benar.

Jebakan: Pernyataan 2 menggoda karena banyak siswa mengira bagian bawah benda selalu lebih pipih. Yang menentukan jarak ke horizon, bukan atas atau bawah. Pot di atas horizon membalik urutannya.

No. 15 Kunci: B, D

Konsep: Bayangan jatuh menempel pada alas benda dan paling gelap di dekat titik sentuh (bayangan kontak), karena di celah itu hampir tidak ada cahaya yang masuk. Bayangan yang menempel dan paling gelap di titik sentuh inilah yang membuat benda tampak berdiri di atas permukaan.

Langkah:

1. Sebab melayang: bayangan dimulai 1 cm dari alas sehingga ada celah, dan bayangan rata tidak menunjukkan titik sentuh.
2. Perbaikan pertama: sambungkan bayangan jatuh ke alas patung.
3. Perbaikan kedua: gelapkan bagian bayangan di titik sentuh (bayangan kontak) lebih daripada bagian ujungnya.
4. Arah bayangan dan sisi terang sudah benar, jadi tidak ada yang perlu dipindahkan.

Analisis setiap pernyataan:

• A. ✗ Menerangkan bayangan menghilangkan petunjuk kedalaman dan tidak menghapus celah antara bayangan dan alas.
• B. ✓ Bayangan yang menempel pada alas menutup celah, sehingga patung tampak bertumpu pada meja.
• C. ✗ Lampu berada di kiri, jadi bayangan jatuh ke kanan. Memindahkannya ke kiri membuat bayangan jatuh ke arah lampu, yang menyalahi arah cahaya.
• D. ✓ Bayangan kontak yang paling gelap di titik sentuh memberi kesan benda menekan meja.
• E. ✗ Garis tebal tidak berubah mengikuti cahaya dan tidak menggantikan bayangan kontak; patung tampak seperti stiker.

Jawaban: opsi B, D.

Jebakan: A menggoda karena bayangan yang lebih terang tampak "lebih halus". C menggoda karena bayangan tampak lebih dekat dengan patung, tetapi melanggar arah cahaya. E menggoda karena garis alas tebal tampak menjadi lantai patung.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

No. 16 Kunci: E

Konsep: Bagian terang berada di sisi benda yang menghadap lampu, dan bayangan jatuh berlawanan dengan lampu. Lampu yang tepat di atas benda menerangi bagian puncak dan hanya menjatuhkan bayangan yang pendek, menumpuk di sekeliling alas benda.

Langkah:

1. Tentukan letak lampu: tepat di atas benda dan cukup tinggi. Sisi yang menghadap lampu adalah puncak benda.
2. Bagian terang dan sorot dipindah ke puncak, bukan ke sisi kanan.
3. Bayangan jatuh berlawanan arah dengan lampu. Lampu yang tinggi dan tepat di atas menjatuhkan bayangan pendek yang menumpuk di sekeliling alas.

Analisis setiap opsi:

• A. ✗ Bagian terang di kanan menandakan lampu di kanan, yang bertentangan dengan lampu di atas. Memindahkan bayangan saja hanya memperbaiki setengah gambar.
• B. ✗ Bagian terang sudah di puncak, tetapi lampu tepat di atas tidak menjatuhkan bayangan panjang ke satu sisi.
• C. ✗ Bagian terang di kiri dan bayangan ke kanan cocok untuk lampu di kiri, bukan lampu di atas.
• D. ✗ Sisi depan dan bayangan ke belakang cocok untuk lampu di depan benda, bukan lampu di atas.
• E. ✓ Puncak yang menghadap lampu paling terang, dan bayangan jatuh pendek menumpuk di sekeliling alas karena lampu tepat di atas dan tinggi.

Jawaban: E.

Jebakan: Pengecoh A sampai D memindahkan terang dan bayangan seolah lampu berada di samping atau di depan. Soal menyebut lampu tepat di atas, sehingga terang di puncak dan bayangan pendek di sekitar alas.

No. 17 Kunci: B

Konsep: Sinar dari lampu yang dekat melewati puncak tiang dan jatuh di meja. Bayangan menjauhi titik di bawah lampu, dan panjangnya $L = h \times d \div (H - h)$, dengan h tinggi tiang, d jarak tiang ke titik di bawah lampu, dan H tinggi lampu.

Langkah:

1. Tiang A: $L = 15 \times 60 \div (60 - 15) = 900 \div 45 = 20$ cm. Pada gambar 20 cm, sesuai.
2. Tiang B: $L = 30 \times 30 \div (60 - 30) = 900 \div 30 = 30$ cm. Pada gambar hanya 15 cm.
3. Tiang C: $L = 24 \times 60 \div (60 - 24) = 1.440 \div 36 = 40$ cm. Pada gambar 40 cm, sesuai.
4. Hanya bayangan tiang B yang menyimpang: terlalu pendek 15 cm dan seharusnya 30 cm.

Analisis setiap opsi:

• A. ✗ Bayangan A benar (20 cm). Angka 15 cm muncul bila pembagi memakai H (60) dan lupa mengurangi h.
• B. ✓ Bayangan B seharusnya 30 cm, tetapi digambar 15 cm (hasil memakai H sebagai pembagi, bukan H − h).
• C. ✗ Bayangan C benar (40 cm). Angka 24 cm muncul bila pembagi memakai H dan lupa mengurangi h.
• D. ✗ Bayangan C benar (40 cm). Angka 60 cm menyamakan panjang bayangan dengan jarak tiang ke O.
• E. ✗ Arah bayangan benar, tetapi panjang bayangan B tidak sesuai hitungan.

Jawaban: B.

Jebakan: Siswa yang memakai H sebagai pembagi mendapatkan A = 15, B = 15, dan C = 24 cm, lalu menyalahkan A atau C (pengecoh A dan C). Pengecoh D menyamakan panjang bayangan dengan jarak. Pembagi yang benar adalah H − h.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

No. 18 Kunci: E

Konsep: Pensil H keras: goresannya tipis dan terang. Pensil B lunak: goresannya tebal dan gelap. Nilai gelap dicapai dengan pensil lunak berlapis-lapis dengan tekanan ringan. Pensil keras yang ditekan untuk menggelapkan hanya merusak kertas.

Langkah:

1. Kenali penyebab: isi 2H keras, sehingga tidak dapat menghasilkan nilai gelap tanpa merusak kertas.
2. Ganti alatnya, bukan tekanannya: pakai pensil lunak (4B atau 6B).
3. Gelapkan bertahap dengan lapisan tipis sampai nilai yang dikehendaki.

Analisis setiap opsi:

• A. ✗ Menekan lebih keras justru merusak serat kertas dan tetap tidak menjadi hitam pekat.
• B. ✗ Menggosok 2H tidak menambah gelap, hanya meratakan goresan tipis menjadi kabur.
• C. ✗ Menghapus sekitar bayangan mengotori gambar dan tidak menggelapkan bayangan sama sekali.
• D. ✗ Kontur tebal tidak menggelapkan permukaan bayangan dan membuat bola tampak seperti stiker.
• E. ✓ Pensil lunak menghasilkan goresan gelap tanpa menekan kertas, dan lapisan tipis menjaga gradasi.

Jawaban: E.

Jebakan: A tampak seperti usaha yang sungguh-sungguh. B tampak seperti teknik dusel, tetapi dusel tidak dapat menggelapkan goresan yang terlalu terang. Gelap diperoleh dari pensil lunak, bukan dari tekanan.

No. 19 Kunci: B, D, E

Konsep: Mata yang lama menatap gambar sendiri menjadi kurang jeli. Evaluasi dilakukan dengan menjauhkan gambar atau melihatnya lewat cermin, membandingkan dari yang besar ke yang kecil (proporsi keseluruhan, posisi bagian, bentuk bagian, lalu detail), dan membidik kembali benda aslinya, bukan membandingkan dengan ingatan.

Langkah:

1. Kesalahan yang dikeluhkan adalah proporsi (panjang sepatu kiri), yaitu hal besar, bukan detail.
2. Pilih cara yang menyegarkan penilaian mata: jarak atau cermin.
3. Periksa dari yang besar ke yang kecil dan bandingkan dengan benda asli melalui bidikan, bukan ingatan.

Analisis setiap pernyataan:

• A. ✗ Menebalkan kontur mengunci kesalahan dan tidak membantu menilai panjang.
• B. ✓ Jarak atau cermin membuat kesalahan proporsi yang tidak tampak dari dekat menjadi jelas.
• C. ✗ Detail tali sepatu bukan sumber masalah. Pemeriksaan harus mulai dari proporsi keseluruhan, bukan detail.
• D. ✓ Membidik kembali benda asli menghasilkan perbandingan terhadap kenyataan, bukan terhadap ingatan.
• E. ✓ Proporsi keseluruhan diperiksa lebih dulu karena kesalahan besar paling memengaruhi kemiripan dan paling mudah diperbaiki.

Jawaban: opsi B, D, E.

Jebakan: A menggoda karena garis tebal tampak "memperjelas", padahal mengunci kesalahan. C menggoda karena detail tampak teliti, padahal pemeriksaan wajib dari yang besar ke yang kecil.

No. 20 Kunci: B

Konsep: Satuan kepala menjadikan proporsi tetap benar pada ukuran gambar berapa pun. Anak tidak sama dengan orang dewasa yang diperkecil: kepala anak tidak mengecil secepat tubuhnya, sehingga

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

jumlah kepalanya lebih sedikit dan pangkal pahanya lebih rendah. Acuan pada soal mengalahkan ingatan tentang proporsi dewasa.

Langkah:

1. Baca penggaris: dagu pada garis 1, siku pada garis 2,5, lutut pada garis 4,5, telapak kaki pada garis 6. Titik pangkal paha berada pada garis 3,5.
2. Bandingkan dengan acuan satu per satu: dagu 1 sesuai; siku 2,5 sesuai; lutut 4,5 sesuai; telapak 6 sesuai; pangkal paha 3,5 menyimpang dari 3.
3. Perbaiki hanya yang menyimpang: pangkal paha dinaikkan 0,5 satuan ke garis 3. Tinggi figur sudah 6 kepala.

Analisis setiap opsi:

• A. ✗ Kepala satu satuan, sesuai acuan tinggi 6 kepala. Anak justru berkepala relatif besar; mengecilkannya mengubah figur menjadi dewasa kecil.
• B. ✓ Titik pangkal paha pada gambar ada di garis 3,5, sedangkan acuan garis 3. Kaki tampak terlalu pendek.
• C. ✗ Lutut pada gambar sudah di garis 4,5, sama dengan acuan. Angka 4 memakai aturan "lutut 2 kepala dari telapak" milik figur dewasa 8 kepala.
• D. ✗ Siku pada gambar sudah di garis 2,5, sama dengan acuan. Garis 3 adalah letak siku figur dewasa 8 kepala.
• E. ✗ Telapak kaki berada di garis 6, sesuai acuan tinggi 6 kepala. Tinggi 8 kepala adalah proporsi dewasa.

Jawaban: B.

Jebakan: Pengecoh A, C, D, dan E memakai proporsi dewasa 8 kepala untuk anak, yaitu jebakan "proporsi dewasa untuk anak". Hanya bagian yang menyimpang dari acuan soal yang diperbaiki.

No. 21 Kunci: B, D, E

Konsep: Pada bola yang diterangi satu lampu, urutan dari terang ke gelap adalah sorot, cahaya tengah, peralihan, pantulan, lalu bayangan inti. Bayangan inti adalah pita paling gelap pada benda dan tidak berada tepat di tepi, karena di tepi sisi gelap ada pantulan cahaya dari meja yang menerangkannya sedikit. Bayangan jatuh bernilai gelap pula.

Langkah:

1. Baca tingkat nilai: P = 1, Q = 4, R = 8, S = 6, T = 7.
2. P berada di sisi yang menghadap lampu (sorot), Q di tengah (peralihan), R di dalam tepi sisi gelap (bayangan inti), S di tepi sisi gelap (pantulan).
3. Bandingkan: urutan pada bola P (1), Q (4), S (6), R (8). R paling gelap dan berada di dalam tepi. T (7) lebih gelap daripada Q (4).

Analisis setiap pernyataan:

• A. ✗ S bernilai 6, lebih terang daripada R (8). Letak di tepi sisi gelap membuat S menerima pantulan cahaya, jadi S bukan yang paling gelap.
• B. ✓ R bernilai 8, paling gelap di antara keempat titik pada bola, dan letaknya di dalam tepi (bukan di tepi).
• C. ✗ P bernilai 1 dan Q bernilai 4. P berada pada sorot, Q di peralihan; keduanya menghadap lampu dengan sudut yang berbeda.
• D. ✓ Nilai berurutan 1, 4, 6, 8 untuk P, Q, S, R, sehingga urutan itu benar.
• E. ✓ T bernilai 7, sedangkan Q bernilai 4; angka yang lebih besar berarti lebih gelap.

Jawaban: opsi B, D, E.

Jebakan: A menyamakan "jauh dari lampu" dengan paling gelap, padahal tepi sisi gelap tertolong pantulan. C menyamakan semua bagian yang menghadap lampu. Tingkat nilai pada gambar membuktikan urutan yang benar.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

No. 22 Kunci: D

Konsep: Lutut adalah sendi engsel: hanya dapat membuka dan menutup pada satu bidang, yaitu menekuk betis ke belakang terhadap paha. Menggambar tekukan ke depan tampak "patah", walaupun tidak semua orang dapat menyebut alasannya. Panjang tulang sudah benar, jadi yang salah adalah arah tekukan.

Langkah:

1. Tandai yang sudah benar: panjang paha dan betis, sehingga ukuran tulang bukan penyebab.
2. Tandai yang janggal: betis menekuk ke depan terhadap paha.
3. Cocokkan dengan sifat sendi lutut: engsel, hanya menekuk ke belakang. Itulah penyebab kesan patah.

Analisis setiap opsi:

• A. ✗ Soal menyatakan panjang paha dan betis sudah benar, sehingga ukuran betis bukan penyebabnya.
• B. ✗ Soal tidak menyebut pinggul atau bahu; pose menendang bukan sebab kesan patah pada tungkai.
• C. ✗ Otot rata dapat mengurangi tenaga gambar, tetapi tidak membuat tungkai tampak patah.
• D. ✓ Betis menekuk ke depan melanggar sifat engsel lutut. Inilah yang membuat tungkai tampak patah.
• E. ✗ Soal tidak menyebut telapak kaki, dan panjang telapak tidak menyebabkan tungkai tampak patah.

Jawaban: D.

Jebakan: A, B, C, dan E adalah kesalahan gambar yang nyata, tetapi tidak sesuai dengan keterangan soal. Kasusnya menyebut arah tekukan betis, sehingga yang dicari adalah sifat sendi engsel.

No. 23 Kunci: A, B, E

Konsep: Otot hanya menarik: otot yang berkontraksi memendek dan menggembung, sedangkan otot pasangannya memanjang dan lebih datar. Otot yang menahan beban juga tegang walaupun bagian tubuhnya tidak bergerak. Gambar otot mengikuti kerja otot pada pose.

Langkah:

1. Tentukan gerak: siku menekuk dan lengan ditarik ke bawah menuju badan, sehingga tubuh terangkat.
2. Otot pekerja: bisep (menekuk siku) dan latisimus dorsi (menarik lengan ke bawah dan ke belakang). Otot pasangan bisep, yaitu trisep, rileks, memanjang, dan lebih datar.
3. Beban tubuh tergantung pada tangan, sehingga otot bahu dan punggung atas menahan beban dan tegang. Kaki hanya menjepit tali.

Analisis setiap pernyataan:

• A. ✓ Latisimus dorsi menarik lengan ke bawah dan ke belakang, gerak utama pada menarik tubuh naik.
• B. ✓ Bisep berkontraksi saat siku menekuk, sehingga memendek dan menggembung.
• C. ✗ Trisep adalah pasangan bisep. Saat bisep berkontraksi, trisep memanjang dan lebih datar, bukan menggembung.
• D. ✗ Kaki tidak menopang berat tubuh pada tali; berat tergantung pada tangan, sedangkan kaki hanya menjepit tali.
• E. ✓ Otot bahu dan punggung atas menahan berat tubuh yang tergantung, sehingga tegang walaupun bagian itu tidak bergerak banyak.

Jawaban: opsi A, B, E.

Jebakan: C menggoda karena "kedua sisi lengan seimbang". Otot berpasangan bekerja berlawanan, bukan sama. D memakai pikiran bahwa kaki selalu menopang tubuh, padahal berat tubuh tergantung pada tangan.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

No. 24 Kunci: 1B 2B 3S

Konsep: Pada contrapposto, berat tubuh bertumpu pada satu kaki (kaki penopang). Pinggul di sisi kaki penopang naik dan bahu miring berlawanan, yaitu bahu di sisi kaki penopang turun, sehingga tulang belakang melengkung seperti huruf S. Garis tegak dari lekuk leher jatuh ke dekat mata kaki kaki penopang, sehingga figur stabil.

Langkah:

1. Kaki penopang adalah kaki kiri, sehingga pinggul kiri naik dan pinggul kanan turun.
2. Bahu miring berlawanan dengan pinggul: bahu kiri turun dan bahu kanan naik.
3. Garis keseimbangan dari lekuk leher harus jatuh ke dekat mata kaki kiri.

Analisis setiap pernyataan:

• Pernyataan 1 → Benar. Pinggul di sisi kaki penopang naik, jadi pinggul kiri lebih tinggi daripada pinggul kanan.
• Pernyataan 2 → Benar. Garis tegak dari lekuk leher yang jatuh ke dekat mata kaki penopang menjaga pusat gravitasi di atas tumpuan.
• Pernyataan 3 → Salah. Bahu miring berlawanan dengan pinggul. Bahu kiri justru lebih rendah daripada bahu kanan; bahu yang sejajar arah miring pinggul membuat tubuh kaku dan condong.

Jawaban: Benar, Benar, Salah.

Jebakan: Pernyataan 3 menggoda karena tampak "searah dan rapi". Contrapposto lahir dari pinggul dan bahu yang miring berlawanan, bukan searah.

No. 25 Kunci: B, C, E

Konsep: Panjang tulang tidak berubah saat tubuh bergerak. Otot dapat memendek dan menggembung, tetapi tulang tetap. Bila panjang tulang pada gambar berubah-ubah antar pose (pada sudut pandang yang sama), ada yang salah, dan yang diperbaiki adalah bagian yang menyimpang dari acuan terukur.

Langkah:

1. Tentukan acuan: pose 1 dan 2 terbukti benar, jadi lengan atas 7,5 cm dan lengan bawah 6,0 cm.
2. Bandingkan tiap pose: pose 3 lengan atas 7,5 (benar) dan lengan bawah 7,2 (salah, harus 6,0). Pose 4 lengan atas 6,0 (salah, harus 7,5) dan lengan bawah 6,0 (benar).
3. Perbaiki hanya yang menyimpang: lengan bawah pose 3 dan lengan atas pose 4. Pose 1 dan 2 tidak diubah.

Analisis setiap pernyataan:

• A. ✗ Tulang tidak memendek saat siku menekuk; yang berubah adalah bentuk otot. Dengan sudut pandang yang sama, panjang lengan bawah tetap.
• B. ✓ Lengan bawah pose 3 bertulang 7,2 cm padahal acuan 6,0 cm, jadi perlu dipendekkan.
• C. ✓ Lengan atas pose 4 hanya 6,0 cm padahal acuan 7,5 cm, jadi perlu dipanjangkan.
• D. ✗ Mengikuti pose 4 berarti mengubah tiga ukuran yang sudah benar. Acuannya adalah pose yang terukur.
• E. ✓ Pose 1 dan 2 adalah acuan terukur sehingga sudah sesuai dan tidak diubah.

Jawaban: opsi B, C, E.

Jebakan: A menyamakan gerak otot dengan perubahan tulang. D memperbaiki ukuran yang benar demi menyamakan dengan ukuran yang keliru. Perbaikan yang tepat hanya menyentuh bagian yang menyimpang dari acuan terukur.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Latihan sub bab 6.1

No. 1 Kunci: A, C, E

Angka pilihan di pembahasan: 1 = A, 2 = B, 3 = C, 4 = D, 5 = E.

Konsep: Foreshortening adalah pemendekan bentuk yang mengarah ke atau menjauhi pengamat. Bagian terdekat tampak lebih besar, panjangnya tampak memendek, dan bentuk-bentuk saling menutupi.

Analisis setiap pernyataan:

• **Pernyataan 1** ✓ Lengan yang mengarah ke pengamat mengalami pemendekan (foreshortening).

• **Pernyataan 2** ✗ Jebakan: ukuran satuan kepala berlaku untuk bagian yang sejajar bidang gambar, bukan bagian yang mengarah ke pengamat.

• **Pernyataan 3** ✓ Bagian yang paling dekat dengan pengamat tampak paling besar.

• **Pernyataan 4** ✗ Jebakan: bagian dekat biasanya diberi garis lebih tebal/tegas; garis tipis memberi kesan jauh.

• **Pernyataan 5** ✓ Tumpang tindih (overlapping) menegaskan bagian mana yang lebih dekat.

Jawaban: pernyataan 1, 3, 5.

No. 2 Kunci: 1S 2B 3S

Konsep: Garis aksi adalah garis imajiner yang menggambarkan arah gerak utama figur. Sketsa gestur dimulai dari garis aksi dan bentuk besar, lalu bagian tubuh, dan detail paling akhir.

Analisis setiap pernyataan:

• **Pernyataan 1 → Salah.** Jebakan: detail membutuhkan waktu; dalam 30 detik gerak tubuh tidak sempat tertangkap.

• **Pernyataan 2 → Benar.** Garis ini adalah garis aksi (line of action) yang menunjukkan arah gerak utama tubuh.

• **Pernyataan 3 → Salah.** Pose tegak simetris tampak kaku; gerak dinamis justru tampak dari tubuh yang melengkung dan miring.

Jawaban: Salah, Benar, Salah.

No. 3 Kunci: 1B 2B 3S

Konsep: Pose bertumpu satu kaki (kontrapos): kaki tumpuan lurus, pinggul di sisi tumpuan naik, bahu miring berlawanan dengan pinggul, dan garis aksi melengkung sehingga figur tampak alami dan seimbang.

Analisis setiap pernyataan:

• **Pernyataan 1 → Benar.** Pinggul di sisi kaki tumpuan terangkat.

• **Pernyataan 2 → Benar.** Pada pose bertumpu satu kaki, bahu biasanya miring berlawanan dengan pinggul untuk menjaga keseimbangan.

• **Pernyataan 3 → Salah.** Jebakan: kaki tumpuan justru lurus menahan berat; kaki yang rileks yang ditekuk.

Jawaban: Benar, Benar, Salah.

Latihan sub bab 6.2

No. 1 Kunci: C

Konsep: Kualitas garis sketsa: kecepatan (spontan), keberanian (tegas tanpa ragu), dan bobot (tebal-tipis). Bobot garis membantu membedakan objek dekat dan jauh.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Langkah:

1. Waktu lima menit dan tinta → garis spontan dan berani.
2. Perahu dekat menonjol, perahu jauh samar → bobot garis berbeda.

Analisis setiap opsi:

- **A.** ✗ Garis pendek berulang tampak ragu dan ketebalan yang sama tidak membedakan jarak.
- **B.** ✗ Penggaris memperlambat kerja dan membuat sketsa kaku.
- **C.** ✓ Spontan, tegas, dan bobot garis membedakan dekat-jauh.
- **D.** ✗ Jebakan: semua kontur tebal membuat perahu jauh ikut menonjol sehingga kesan jarak hilang.
- **E.** ✗ Jebakan: membuat pensil dulu lazim untuk karya lama, tetapi tidak sempat dalam lima menit.

Jawaban: C.

No. 2 Kunci: E

Konsep: Kualitas garis sketsa ditentukan kecepatan (spontan), keberanian (ditarik tegas tanpa ragu), dan bobot (tebal-tipis). Garis panjang yang ditarik dari gerakan lengan menghasilkan sketsa yang hidup.

Langkah:

1. Masalah: garis pendek bertumpuk → kesan ragu.
2. Akar masalah ada pada cara menarik garis, bukan alat atau ketebalan.
3. Solusi: garis panjang, cepat, dan berani dalam satu tarikan.

Analisis setiap opsi:

- **A.** ✗ Jebakan: berhati-hati terdengar baik, tetapi garis yang pelan menjadi kaku dan peserta yang bergerak tidak sempat tertangkap.
- **B.** ✗ Jebakan: garis memang tampak tegas, tetapi garis berbulu yang ditebalkan tetap ragu-ragu.
- **C.** ✗ Garis pendek yang makin rapat justru memperparah kesan berbulu.
- **D.** ✗ Jebakan: pena memaksa berani, tetapi bila cara menarik garisnya tetap pendek-pendek, sketsa tetap berbulu.
- **E.** ✓ Satu tarikan yang mantap dan cepat menghasilkan garis berani dan hidup.

Jawaban: E.

Latihan sub bab 6.3

No. 1 Kunci: 1B 2S 3B

Konsep: Pada sketsa suasana, kedalaman ruang dibangun dengan perspektif: benda jauh lebih kecil, lebih rapat, alasnya mendekati horizon, dan detailnya berkurang.

Analisis setiap pernyataan:

- **Pernyataan 1 → Benar.** Benda di bawah horizon yang makin jauh tampak makin kecil dan alasnya naik mendekati horizon.
- **Pernyataan 2 → Salah.** Jebakan: detail berkurang seiring jarak; detail yang sama merusak kesan kedalaman.
- **Pernyataan 3 → Benar.** Jarak yang sama tampak makin pendek bila makin jauh (pemendekan perspektif).

Jawaban: Benar, Salah, Benar.

No. 2 Kunci: B, C, D, E

Angka pilihan di pembahasan: 1 = A, 2 = B, 3 = C, 4 = D, 5 = E.

Konsep: Pada sketsa suasana, garis horizon setinggi mata pembuat sketsa. Dari tempat tinggi, benda dan orang di bawah terlihat dari atas: kepala di bawah horizon, bidang atas tampak, dan benda jauh makin kecil, makin rapat, serta mendekati horizon.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Analisis setiap pernyataan:

• **Pernyataan 1 ✗** Jebakan: lebih kecil memang benar, tetapi dari tempat tinggi kepala pengunjung yang jauh tampak lebih tinggi di kertas (lebih dekat ke horizon) daripada kepala pengunjung dekat.

• **Pernyataan 2 ✓** Mata Sari jauh di atas kepala pengunjung, sehingga semua kepala berada di bawah horizon.

• **Pernyataan 3 ✓** Benda di bawah horizon terlihat dari atas; bidang atap tenda dekat tampak lebar.

• **Pernyataan 4 ✓** Makin jauh, ukuran mengecil dan titik kaki naik mendekati horizon.

• **Pernyataan 5 ✓** Benda sama besar yang makin jauh tampak makin kecil dan makin rapat.

Jawaban: pernyataan 2, 3, 4, 5.

No. 3 Kunci: 1S 2S 3B

Konsep: Sketsa tematik menyampaikan suasana dan cerita melalui gestur figur, hubungan antarfigur, rincian latar yang bercerita, serta karakter garis (mendatar = tenang, diagonal = dinamis). Pilihan visual harus mendukung seluruh pesan, bukan hanya sebagian.

Analisis setiap pernyataan:

• **Pernyataan 1 → Salah.** Jebakan: beratnya keadaan memang tampak, tetapi semangat kerja bersama yang juga ingin disampaikan hilang.

• **Pernyataan 2 → Salah.** Jebakan: garis mendatar memberi kesan tenang dan diam; semangat dan gerak lebih tepat didukung garis miring/diagonal dan gestur dinamis.

• **Pernyataan 3 → Benar.** Gestur kerja bersama menyampaikan semangat, sedangkan rincian latar menyampaikan beratnya keadaan setelah banjir.

Jawaban: Salah, Salah, Benar.

Kuis Akhir Bab 6

No. 1 Kunci: A

Konsep: Foreshortening terjadi pada bagian tubuh yang sumbu panjangnya mengarah ke pengamat. Dilihat dari samping, sumbu tubuh yang berbaring hampir tegak lurus garis pandang, sehingga tubuh tampak nyaris sepanjang tubuh berdiri (sekitar 7 sampai 7,5 kepala), hanya mendatar. Pemendekan kuat hanya muncul bila pengamat berada di ujung kaki atau ujung kepala.

Langkah:

1. Tentukan arah pandang: Tabita duduk di samping balai, jadi garis pandangnya tegak lurus sumbu panjang tubuh Waluyo.
2. Tentukan akibatnya: tegak lurus berarti panjang tampak hampir penuh, serta kepala dan telapak kira-kira sama jauh sehingga ukurannya wajar.
3. Sketsa pertama memakai tanda foreshortening ujung kaki (pendek, telapak besar, kaki bertumpuk). Itulah yang salah, sebab tandanya tidak sesuai arah pandang.
4. Perbaikannya menggambar tubuh hampir sepanjang aslinya secara mendatar.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Analisis setiap opsi:

• A. ✓ Dari samping, tubuh berbaring tampak nyaris sepanjang tubuh berdiri. Telapak dan kepala hampir sama jauh sehingga berukuran wajar.

• B. ✗ Telapak hanya sangat besar bila kaki mengarah ke pengamat. Dari samping, kaki tidak lebih dekat daripada kepala.

• C. ✗ Memendekkan lagi mengulang kesalahan yang sama. Tubuh tidak mengarah ke pengamat.

• D. ✗ Mengubah posisi tubuh menjadi tegak membuat figur terbaca berdiri, bukan berbaring, dan tidak menjawab penyebabnya.

• E. ✗ Bayangan tidak mengubah panjang tubuh yang tampak. Ukuran yang keliru tetap memberi petunjuk yang salah.

Jawaban: A.

Jebakan: Soal ini membalik kebiasaan "berbaring berarti dipendekkan". B dan C menerapkan aturan foreshortening di tempat yang tidak berlaku. D dan E menggoda karena tampak "memperbaiki" tanpa mengubah penyebab: arah pandang menentukan pemendekan.

No. 2 Kunci: E

Konsep: Proporsi diukur dengan satuan kepala: tinggi total dibagi tinggi kepala. Orang dewasa kira-kira 7 sampai 8 kepala, dan selangkangan berada kira-kira di separuh tinggi tubuh sehingga torso dan tungkai masing-masing sekitar 50 persen.

Langkah:

1. Hitung jumlah kepala tiap sketsa: tinggi total ÷ tinggi kepala. Syarat 1 terpenuhi bila hasilnya 7 sampai 8.
2. Hitung bagian tungkai: selangkangan ÷ tinggi total. Syarat 2 terpenuhi bila hasilnya 0,47 sampai 0,53.
3. Syafira: 180 ÷ 30 = 6,0 kepala (di bawah 7); selangkangan 90 ÷ 180 = 0,50. Tomi: 190 ÷ 25 = 7,6; selangkangan 78 ÷ 190 = 0,41 (tungkai terlalu pendek). Waode: 200 ÷ 24 = 8,3 (di atas 8); 100 ÷ 200 = 0,50. Utari: 187 ÷ 26 = 7,2; 108 ÷ 187 = 0,58 (tungkai terlalu panjang). Zainal: 185 ÷ 25 = 7,4; 92 ÷ 185 = 0,50.
4. Hanya sketsa Zainal yang memenuhi kedua syarat.

Analisis setiap opsi:

• A. ✗ Selangkangan tepat di separuh tinggi, tetapi tingginya hanya 6,0 kepala, kurang dari 7.

• B. ✗ Tingginya 7,6 kepala, tetapi selangkangan hanya di 41 persen sehingga torso terlalu panjang dan tungkai terlalu pendek.

• C. ✗ Selangkangan di 50 persen, tetapi tingginya 8,3 kepala, lebih dari 8.

• D. ✗ Tingginya 7,2 kepala, tetapi selangkangan di 58 persen sehingga tungkai terlalu panjang.

• E. ✓ Tingginya 7,4 kepala dan selangkangan di 49,7 persen: kedua syarat terpenuhi.

Jawaban: E.

Jebakan: Tiap pengecoh memenuhi satu syarat dan melanggar syarat lain. Syafira dan Waode menggoda karena tungkainya tepat separuh. Tomi menggoda karena jumlah kepalanya benar. Utari menggoda karena jumlah kepalanya (7,2) benar dan tak ada angka yang tampak ekstrem.

No. 3 Kunci: B

Konsep: Pena gambar berukuran tetap menghasilkan lebar garis yang tetap, sehingga tidak bisa ditebalkan dengan menekan. Untuk garis yang lebih tebal, ganti pena dengan ukuran lebih besar. Benda dekat digaris lebih tebal, benda jauh lebih tipis, dan bobot ditentukan saat menarik garis akhir.

Langkah:

1. Tandai masalah: pena 0,3 mm, tekanan tidak mengubah lebar garis.
2. Ingat sifat alat: lebar garis pena gambar ditentukan oleh ukuran pena, bukan tekanan.
3. Pilih cara yang mengubah ukuran pena untuk motor terdekat dan menarik garisnya sekali jalan.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Analisis setiap opsi:

• A. ✗ Menekan tidak melebarkan garis pena berukuran tetap; ujung pena bisa rusak.

• B. ✓ Pena yang lebih besar menghasilkan garis lebih tebal untuk motor terdekat, sedangkan motor yang jauh tetap memakai pena kecil.

• C. ✗ Menimpa garis berulang-ulang menghasilkan garis ragu yang berbulu, bukan garis tebal yang tegas.

• D. ✗ Menebalkan setelah sketsa selesai menyalin keraguan dan membuat bobot seragam; bobot ditentukan saat menarik garis akhir.

• E. ✗ Mengganti seluruhnya dengan pensil membuang pena yang tidak bermasalah dan memboroskan waktu; masalahnya hanya pada ukuran pena.

Jawaban: B.

Jebakan: A menggoda karena menekan terasa menambah tebal pada pensil, padahal pena berukuran tetap. C dan D tampak "tegas", tetapi membuat garis berulang atau menebalkan sesudahnya. E menggoda karena pensil bisa dihapus, tetapi tidak menjawab kebutuhan bobot.

No. 4 Kunci: A

Konsep: Garis aksi adalah garis bayangan yang memuat gerak utama seluruh tubuh. Garis lurus tegak memberi kesan tenang, tegas, dan statis. Garis lengkung (C atau S) memberi kesan hidup dan bergerak. Pilihan garis aksi mengikuti kesan yang ingin disampaikan.

Langkah:

1. Tentukan kesan tiap tokoh: nelayan melempar jala (gerak mengayun, hidup), penjaga gerbang berdiri tegap (tenang, tegas).
2. Cocokkan dengan garis aksi: gerak mengayun pada nelayan menunjuk ke garis lengkung; tenang dan tegas pada penjaga menunjuk ke lurus tegak.
3. Pilih urutan nelayan lalu penjaga gerbang.

Analisis setiap opsi:

• A. ✓ Garis lengkung memberi kesan mengayun pada nelayan, dan lurus tegak memberi kesan tegap pada penjaga gerbang.

• B. ✗ Urutannya terbalik: nelayan menjadi kaku, penjaga gerbang menjadi mengayun.

• C. ✗ Garis miring memberi kesan tenaga dan ketegangan, tidak cocok untuk ayunan yang mengalir maupun penjaga yang tenang.

• D. ✗ Penjaga gerbang yang tegap menjadi terlalu bergerak bila memakai garis lengkung.

• E. ✗ Nelayan menjadi kaku bila memakai garis lurus tegak. Proporsi tidak bergantung pada garis aksi.

Jawaban: A.

Jebakan: B membalik kesan, D menggeneralisasi bahwa lengkung selalu lebih baik, E menggeneralisasi bahwa lurus selalu lebih akurat. C menggoda karena miring terkesan bergerak, tetapi kesan itu tegang, bukan lembut atau tenang.

No. 5 Kunci: 1S 2B 3B

Konsep: Pose adalah sikap tubuh pada satu saat; gestur adalah gerak dan tenaga yang diungkapkan pose itu. Dua pose yang tampak sama dapat bergestur berbeda. Gestur ditangkap lewat tiga pertanyaan: ke mana arah geraknya, di mana berat bertumpu, dan bagian mana yang bekerja serta mana yang santai.

Langkah:

1. Bandingkan kedua menit: kaki sama (pose sama), tetapi badan, bahu, dan tangan berubah.
2. Terapkan tiga pertanyaan: pada menit kedua badan condong, bahu terangkat, tangan mencengkeram; pada menit pertama badan bersandar, bahu turun, lengan lemas.
3. Nilai tiap pernyataan terhadap perbedaan itu.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Analisis setiap pernyataan:

• Pernyataan 1 → Salah. Pose sama tidak berarti gestur sama. Gestur dibawa oleh tenaga dan ketegangan bagian tubuh, bukan oleh wajah saja.

• Pernyataan 2 → Benar. Badan condong, bahu terangkat, dan tangan mencengkeram adalah bagian yang bekerja dan membawa rasa tegang.

• Pernyataan 3 → Benar. Bahu turun dan lengan lemas menandakan hanya sedikit bagian yang bekerja, sehingga terbaca santai.

Jawaban: Salah, Benar, Benar.

Jebakan: Pernyataan 1 menyamakan pose dengan gestur dan menyempitkan ekspresi menjadi wajah.

No. 6 Kunci: B, C, E

Konsep: Garis horizon adalah garis setinggi mata pengamat. Bila mata lebih rendah daripada seluruh tubuh model, seluruh tubuh itu berada di atas horizon. Dilihat dari bawah, bagian yang lebih dekat (telapak dan tungkai) tampak besar dan bergaris tebal, sedangkan kepala yang jauh tampak kecil. Proporsi 7,5 kepala hanya berlaku untuk figur berdiri yang dilihat setinggi mata atau dari samping.

Langkah:

1. Tentukan tinggi mata: mata Wirya sekitar 20 cm di bawah lantai panggung, sehingga lebih rendah daripada telapak kaki Slamet. Garis horizon berada di bawah kaki Slamet.
2. Tentukan bagian terdekat: telapak dan tungkai paling dekat, kepala paling jauh. Bagian dekat tampak lebih besar, dan garis bagian dekat dibuat lebih tebal.
3. Permukaan atas panggung berada di atas mata sehingga tidak terlihat luasnya.
4. Cocokkan dengan tiap pernyataan.

Analisis setiap pernyataan:

• A. ✗ Proporsi 7,5 kepala berlaku untuk pandangan setinggi mata. Dari bawah, ukuran yang tampak berubah: kepala mengecil dan telapak membesar.

• B. ✓ Mata Wirya lebih rendah daripada telapak Slamet, sehingga horizon di bawah kakinya dan seluruh tubuh berada di atas horizon.

• C. ✓ Telapak dan tungkai lebih dekat ke mata Wirya daripada kepala, sehingga tampak relatif besar, sedangkan kepala tampak relatif kecil.

• D. ✗ Permukaan panggung berada di atas mata Wirya, jadi sisi atasnya tidak terlihat; yang tampak hanya sisi depan atau bawahnya.

• E. ✓ Bagian yang dekat ditegaskan dengan garis lebih tebal. Tungkai lebih dekat daripada kepala, jadi kontur tungkai lebih tebal.

Jawaban: opsi B, C, E.

Jebakan: A menggoda karena angka proporsi terasa "resmi". D menggoda karena panggung biasanya tampak dari atas: itu benar bila mata lebih tinggi daripada lantai panggung, kebalikan dari kasus ini. Pengecoh muncul dari memakai kebiasaan pandangan setinggi mata untuk pandangan dari bawah.

No. 7 Kunci: 1B 2S 3B

Konsep: Ujung pensil bergerak pada busur lingkaran yang berpusat di sendi yang berayun. Makin jauh sendi dari ujung pensil, makin landai busurnya dan makin lurus garisnya. Menarik sangat pelan tidak membuat garis lebih lurus, karena tangan yang sangat lambat bergetar dan mudah menyimpang.

Langkah:

1. Urutkan cara P, Q, dan R (semuanya kecepatan sedang): pergelangan 2,1, siku 0,7, bahu 0,4 cm.
2. Bandingkan cara R (bahu, sedang, 0,4 cm) dengan cara S (bahu, sangat pelan, 0,7 cm).
3. Cari simpangan terbesar: cara P, pergelangan dengan telapak menumpu (2,1 cm).

Analisis setiap pernyataan:

• Pernyataan 1 → Benar. Pada kecepatan sedang, pergelangan (2,1) lebih besar daripada siku (0,7), dan

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

siku lebih besar daripada bahu (0,4). Sendi yang makin jauh menghasilkan simpangan yang makin kecil.
• Pernyataan 2 → Salah. Cara S (bahu, sangat pelan) memberi 0,7 cm, lebih besar daripada cara R (bahu, sedang) 0,4 cm. Menarik lebih pelan tidak memperbaiki simpangan.
• Pernyataan 3 → Benar. Nilai terbesar pada tabel adalah 2,1 cm, yaitu pada cara P: pergelangan dengan telapak menumpu.

Jawaban: Benar, Salah, Benar.

Jebakan: Pernyataan 2 menggoda karena "pelan berarti teliti". Data menunjukkan sebaliknya: kecepatan sangat pelan menambah simpangan dari 0,4 menjadi 0,7 cm.

No. 8 Kunci: A, B, E

Konsep: Pose yang ditahan tampak seimbang bila pusat gravitasi berada di atas tapak tumpuan, yaitu daerah di bawah telapak yang menapak. Bila telapak terangkat, hanya telapak yang menapak yang membentuk tapak. Pose yang pusat gravitasinya di luar tapak terbaca akan jatuh. Perbaikannya menggeser kaki penumpu ke bawah pusat gravitasi atau melebarkan tapak.

Langkah:
1. Untuk tiap sketsa, tentukan telapak yang menapak, lalu lihat letak titik merah terhadap garis biru.
2. A: kedua telapak menapak, garis biru lebar, titik merah di dalamnya. B: hanya kaki kiri menapak, titik merah tepat di atas telapak itu. C: hanya kaki kiri menapak (di sisi kiri), sedangkan titik merah jauh di kanannya, di luar garis biru. D: kedua telapak rapat, titik merah di tengah tapak yang sempit.
3. Nilai tiap pernyataan terhadap temuan itu.

Analisis setiap pernyataan:
• A. ✓ Titik merah pada sketsa C jatuh di luar garis biru, sehingga pose terbaca akan jatuh.
• B. ✓ Titik merah pada sketsa B berada di atas telapak kaki penumpu, sehingga seimbang walaupun kaki kanan terangkat.
• C. ✗ Pada sketsa A kedua telapak menapak dan titik merah berada di dalam garis biru, sehingga seimbang. Menanggung berat lebih besar pada satu kaki tidak berarti jatuh.
• D. ✗ Kedua kaki rapat dan tubuh simetris justru terbaca statis, bukan dinamis. Sketsa A yang pinggul dan bahunya miring lebih hidup.
• E. ✓ Menggeser kaki penumpu ke bawah titik merah membuat tapak tepat di bawah pusat gravitasi, sehingga pose C seimbang (menurunkan kaki yang terangkat, sehingga tapak melebar mencakup titik itu, juga memperbaikinya).

Jawaban: opsi A, B, E.

Jebakan: Pernyataan C menggoda karena "satu kaki" terdengar tidak stabil. Kuncinya adalah letak titik merah terhadap tapak, bukan jumlah kaki. Pernyataan D menggoda karena simetris terkesan rapi, padahal simetris tegak terbaca statis.

No. 9 Kunci: A, C, D

Konsep: Pada pose yang ditahan, pusat gravitasi harus berada di atas tapak tumpuan, sebab pose itu harus bisa dipertahankan. Pada gerak yang sangat cepat (berlari, melompat), pusat gravitasi memang sebentar berada di luar tapak, sehingga sketsanya tampak dinamis. Garis aksi lengkung atau miring menambah kesan gerak.

Langkah:
1. Bedakan kedua model: yang pertama diam lima menit (pose ditahan), yang kedua bergerak cepat tiga puluh detik.
2. Terapkan aturan: pose ditahan butuh pusat gravitasi di atas tapak; gerak cepat boleh sedikit di luar tapak ke arah gerak.
3. Nilai tiap pernyataan terhadap aturan itu.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Analisis setiap pernyataan:

• A. ✓ Pose lima menit harus bisa ditahan, jadi pusat gravitasi digambar di atas tapak.

• B. ✗ Pelari bergerak cepat sehingga pusat gravitasinya boleh sebentar di depan tapak. Menyamaratakan aturan pose ditahan untuk keduanya keliru.

• C. ✓ Pusat gravitasi sedikit di depan tapak pada pelari menandakan tubuh sedang condong maju, dan itu wajar.

• D. ✓ Garis aksi melengkung atau miring menambah kesan gerak dan tenaga pada sketsa pelari.

• E. ✗ Pose yang ditahan tidak dapat dicondongkan jauh tanpa penopang. Model tidak bergerak justru berarti pusat gravitasi harus di atas tapak.

Jawaban: opsi A, C, D.

Jebakan: B menggoda karena "semua pose harus seimbang" terdengar logis, padahal gerak cepat memberi pengecualian. E membalik alasan: tidak bergerak berarti tidak boleh jatuh.

No. 10 Kunci: C, D, E

Konsep: Ujung pensil bergerak pada busur yang berpusat di sendi yang berayun. Makin jauh sendi dari ujung pensil (bahu, bukan pergelangan), makin landai busurnya dan makin lurus garisnya. Karena itu garis panjang ditarik dari bahu dengan tangan terangkat, pegangan longgar, kertas atau papan yang memudahkan gerak lengan, dan kecepatan sedang sampai cepat.

Langkah:

1. Tandai penyebab: tangan menumpu dan jari mencengkeram dekat ujung, sehingga hanya jari dan pergelangan yang bergerak, dan garisnya melengkung pendek-pendek.
2. Cari kebiasaan yang membebaskan lengan: tangan terangkat, papan miring, duduk di tepi kursi, kertas diputar.
3. Singkirkan kebiasaan yang mengunci gerak lengan atau memperlambat tangan.

Analisis setiap pernyataan:

• A. ✗ Pegangan dekat ujung mengunci gerak pada jari dan pergelangan. Pegangan sebaiknya longgar dan agak jauh dari ujung.

• B. ✗ Gerak sangat lambat menimbulkan getaran kecil dan mudah menyimpang. Kecepatan sedang sampai cepat membuat garis mengalir.

• C. ✓ Telapak yang terangkat membebaskan lengan sehingga garis ditarik dari bahu dan siku.

• D. ✓ Papan miring dan duduk di tepi kursi membebaskan gerak lengan.

• E. ✓ Memutar kertas membuat jalur garis searah dengan lengkung ayunan lengan.

Jawaban: opsi C, D, E.

Jebakan: A dan B tampak seperti ketelitian ("pegang dekat ujung", "pelan"), padahal justru membatasi gerak lengan dan menghasilkan garis tersendat.

No. 11 Kunci: B

Konsep: Dua titik acuan cepat pada figur berdiri dengan tangan tergantung: pergelangan tangan kira-kira sejajar selangkangan, dan ujung jari kira-kira di pertengahan paha. Bila titik itu meleset jauh sedangkan garis bahu, selangkangan, dan tinggi sudah benar, yang keliru adalah panjang lengan, sehingga hanya lengan yang diperbaiki.

Langkah:

1. Periksa bagian yang sudah benar: tinggi 7,5 kepala, garis bahu 1,35, selangkangan 3,75. Bagian ini tidak diubah.
2. Periksa titik acuan lengan: pergelangan seharusnya sejajar selangkangan (3,75 kepala dari puncak), tetapi digambar sejajar lutut (sekitar 5,5 kepala). Selisihnya sekitar 1,8 kepala, jauh melebihi variasi wajar antarorang.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

3. Penyebabnya lengan terlalu panjang. Perbaikannya memendekkan lengan sampai pergelangan sejajar selangkangan.

Analisis setiap opsi:

• A. ✗ Kepala sudah tepat 1 dari 7,5. Memperkecil kepala merusak proporsi yang benar dan tidak menyentuh penyebabnya.

• B. ✓ Lengan terlalu panjang. Memendekkannya sampai pergelangan sejajar selangkangan memperbaiki penyebabnya tanpa mengubah bagian yang sudah benar.

• C. ✗ Tungkai sudah tepat (selangkangan di separuh tinggi). Memanjangkannya membuat figur berkaki panjang.

• D. ✗ Garis bahu sudah tepat di 1,35 kepala. Menurunkannya merusak bagian yang benar.

• E. ✗ Panjang lengan memang berbeda antarorang, tetapi selisih 1,8 kepala terlalu jauh untuk disebut variasi.

Jawaban: B.

Jebakan: A, C, dan D mengubah bagian yang sudah benar, padahal perbaikan harus menyentuh penyebabnya saja. E menggoda karena "tubuh tiap orang berbeda" memang benar, tetapi tidak sebesar itu.

No. 12 Kunci: D

Konsep: Pada kontrapposto, berat badan bertumpu pada satu kaki penumpu yang lurus dan berada di bawah pusat gravitasi; garis tegak dari lekuk leher jatuh dekat kaki penumpu itu. Kaki bebas menekuk. Pinggul di sisi kaki penumpu naik, dan bahu di sisi kaki penumpu turun, sehingga bahu miring berlawanan dengan pinggul.

Langkah:

1. Tentukan kaki penumpu tiap sketsa dari garis tegak dari lekuk leher: sisi yang dekat dengan garis itu.
2. Periksa lutut: kaki bebas yang menekuk, jadi lutut yang menekuk harus di sisi lawan kaki penumpu.
3. Periksa pinggul: lebih tinggi di sisi kaki penumpu. Periksa bahu: lebih tinggi di sisi lawan (kaki bebas).
4. Sketsa 1: penumpu kiri, pinggul kiri tinggi (benar), lutut kanan menekuk (benar), tetapi bahu kiri tinggi, searah pinggul (salah). Sketsa 2: penumpu kiri, tetapi pinggul tinggi di kanan dan bahu tinggi di kiri (keduanya terbalik). Sketsa 3: penumpu kiri, tetapi lutut kiri yang menekuk (salah, penumpu harus lurus). Sketsa 4: penumpu kanan, pinggul kanan tinggi, bahu kiri tinggi, lutut kiri menekuk: benar. Sketsa 5: garis tegak di tengah dan pinggul serta bahu sejajar: berdiri kaku.

Analisis setiap opsi:

• A. ✗ Pinggul dan bahu miring ke sisi yang sama (kiri), bukan berlawanan.

• B. ✗ Pinggul tinggi di sisi kaki bebas (kanan) dan bahu tinggi di sisi kaki penumpu (kiri): keduanya terbalik, padahal pinggul naik di sisi penumpu dan bahu turun di sisi itu.

• C. ✗ Kaki penumpu (kiri) justru yang menekuk. Kaki penumpu harus lurus, dan kaki bebas yang menekuk.

• D. ✓ Penumpu kanan, pinggul kanan naik, bahu kiri naik (bahu kanan turun), lutut kiri (kaki bebas) menekuk: keempat ciri terpenuhi.

• E. ✗ Garis tegak di tengah, pinggul dan bahu sejajar, tidak ada lutut yang menekuk: berat tersebar rata dan pose kaku, bukan kontrapposto.

Jawaban: D.

Jebakan: Tiap pengecoh melanggar ciri kontrapposto: bahu searah pinggul (1), miring pinggul dan bahu terbalik (2), kaki penumpu ditekuk (3), dan kaku (5). Sketsa 1 paling menggoda karena kaki dan pinggulnya benar. Sketsa 4 mudah terlewat karena penumpunya di kanan, bukan di kiri seperti kebiasaan.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

No. 13 Kunci: D

Konsep: Panjang tampak sebuah bagian tubuh ≈ panjang asli × sin θ. Pada θ = 90° panjangnya tampak penuh; makin kecil θ (makin lurus ke arah pengamat), makin pendek tampaknya. Karena itu θ dapat dicari dari perbandingan panjang tampak dan panjang asli.

Langkah:

1. Tulis rumus: panjang tampak = panjang asli × sin θ.
2. Hitung sin θ = panjang tampak ÷ panjang asli = 24 ÷ 48 = 0,5.
3. Cari sudut yang sin-nya 0,5: θ = 30°.
4. Periksa: 48 × sin 30° = 48 × 0,5 = 24 cm, sesuai bidikan Yulia.

Analisis setiap opsi:

• A. ✗ sin 90° = 1, sehingga panjang tampak 48 cm, bukan 24 cm. Itu berarti tungkai tidak mengarah ke pengamat sama sekali.
• B. ✗ sin 60° ≈ 0,87, sehingga panjang tampak ≈ 41,6 cm, bukan 24 cm.
• C. ✗ sin 45° ≈ 0,71, sehingga panjang tampak ≈ 33,9 cm, bukan 24 cm.
• D. ✓ sin 30° = 0,5, sehingga panjang tampak 24 cm. Cocok.
• E. ✗ sin 15° ≈ 0,26, sehingga panjang tampak ≈ 12,4 cm, bukan 24 cm.

Jawaban: D.

Jebakan: Tiga pengecoh muncul dari salah memakai hubungan: 60° bila sin dan cos tertukar (cos 60° = 0,5), 45° bila "setengah" dikira "sudut di tengah", dan 15° bila sudutnya dibelah dua dari 30°.

No. 14 Kunci: C

Konsep: Sketsa adalah gambar cepat untuk menangkap inti pose dan gerak, bukan untuk menyajikan hasil yang rapi dan lengkap. Karena itu sketsa figur dinilai dari apakah pose terbaca dan seimbang. Kerapian kontur dan kelengkapan detail adalah ciri gambar jadi.

Langkah:

1. Catat tujuan dan waktunya: sketsa satu menit untuk menangkap kuli panggul yang memikul beban.
2. Periksa apa yang terbaca dari tiap sketsa. Sketsa Samuel rapi dan rinci, tetapi pose kaku dan tumpuan tidak jelas. Sketsa Surya kasar, tetapi punggung membungkuk dan kaki penahan beban terbaca.
3. Cocokkan dengan kriteria sketsa, yaitu pose terbaca dan seimbang. Hanya sketsa Surya yang memenuhinya.

Analisis setiap opsi:

• A. ✗ Kasar dan bertumpuk bukan ukuran ketelitian. Yang dinilai adalah apakah gerak dan tumpuan tertangkap.
• B. ✗ Detail sedikit bukan kriteria. Sketsa Surya baik karena posenya terbaca, bukan karena garisnya sedikit.
• C. ✓ Pose, arah gerak, dan tumpuan berat terbaca pada sketsa Surya. Itulah isi penilaian sketsa figur.
• D. ✗ Kecepatan menyelesaikan bukan kriteria. Kedua murid memakai waktu yang sama, satu menit; yang berbeda adalah keterbacaan pose.
• E. ✗ Jenis pose tidak menentukan nilai. Pose membungkuk dipilih guru karena terbaca, bukan karena membungkuk.

Jawaban: C.

Jebakan: A menggoda karena sketsa memang boleh kasar, padahal kasar bukan nilai. B dan E menggeneralisasi satu hal (sedikit garis, pose membungkuk) menjadi aturan. D menjadikan kecepatan sebagai nilai, padahal waktu sudah sama. Yang dicari: apakah pose terbaca.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

No. 15 Kunci: E

Konsep: Garis pencarian adalah garis tipis dan ringan untuk mencari bentuk; satu garis dipilih lalu ditegaskan sebagai garis akhir. Garis pencarian dibiarkan, tidak dihapus, karena menghapusnya memakan waktu, merusak permukaan kertas, dan menghilangkan jejak gerak.

Langkah:

1. Tandai kendala: enam menit, dua menit terbuang menghapus, kepala belum digambar.
2. Ingat fungsi garis pencarian: mencari bentuk, bukan hasil akhir yang harus bersih.
3. Pilih sikap yang tidak memakan waktu: dibiarkan memudar di bawah garis akhir.

Analisis setiap opsi:

- A. ✗ Menghapus sesudahnya tetap memakan waktu dan merusak kertas, dan jejak gerak ikut hilang.
- B. ✗ Menebalkan semuanya mengubah garis pencarian menjadi garis ragu yang berbulu.
- C. ✗ Menghapus satu per satu memakan waktu, padahal waktu hanya enam menit.
- D. ✗ Arsiran gelap menambah pekerjaan dan menghilangkan kesan proses.
- E. ✓ Garis pencarian tidak mengganggu karena tipis; dibiarkan memudar memberi kesan gerak dan proses, dan waktu dipakai untuk menggambar.

Jawaban: E.

Jebakan: A dan C menggoda karena rapi terdengar bertanggung jawab. B dan D menyamakan "tidak terlihat" dengan "benar", padahal garis pencarian tidak perlu disembunyikan.

No. 16 Kunci: B, C, D

Konsep: Pada satu benda, kontur luar sedikit lebih tebal daripada detail di dalamnya, agar detail tidak bersaing dengan bentuk keseluruhan. Garis di dasar benda, tempat ia menyentuh bidang dan biasanya di sisi bayangan, paling tebal dan gelap sehingga benda menapak. Bobot ditentukan saat menarik garis akhir; menebalkan satu-dua bagian yang sengaja ditekankan boleh bila dilakukan dengan satu tarikan tegas, tetapi menebalkan ulang semua garis tidak memperbaiki apa-apa.

Langkah:

1. Tetapkan dasar bobot: kontur luar sedang, ukiran tipis.
2. Tambahkan aturan cahaya: sisi kanan (bayangan) lebih tebal daripada sisi kiri, dan dasar di sisi bayangan paling tebal.
3. Periksa pernyataan tentang waktu menebalkan: satu bagian yang ditekankan boleh, semua garis tidak.

Analisis setiap pernyataan:

- A. ✗ Bobot dipakai untuk jarak dan cahaya, bukan kepentingan. Tanpa dasar cahaya, volume tidak terbaca.
- B. ✓ Kontur luar yang sedikit lebih tebal menjaga bentuk keseluruhan tetap terbaca di atas ukiran.
- C. ✓ Dasar yang paling tebal dan gelap membuat gentong menapak pada lantai.
- D. ✓ Satu bagian yang sengaja ditekankan boleh ditebalkan dengan satu tarikan tegas; yang dihindari adalah menebalkan semuanya.
- E. ✗ Menebalkan semua garis setelah sketsa selesai menyalin keraguan dan membuat bobot seragam.

Jawaban: opsi B, C, D.

Jebakan: D menggoda untuk dianggap salah karena "jangan menebalkan sesudahnya", tetapi aturannya hanya melarang menebalkan semua garis, bukan menekankan satu bagian dengan satu tarikan tegas. E menggoda karena tampak memperbaiki kesan tegas.

No. 17 Kunci: C

Konsep: Tinggi mata menentukan letak horizon dan kesan adegan. Mata rendah (mata cacing) menaruh horizon rendah, langit luas, serta membuat figur dan benda tampak menjulang: cocok untuk

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

kesan lapang dan megah. Setinggi mata memberi kesan netral. Dari tempat tinggi (mata burung), horizon tinggi atau di luar kertas, figur kecil, dan tata letak terbaca.

Langkah:

1. Daftar permintaan: lapang, langit luas, anak menjulang.
2. Cocokkan dengan pilihan tinggi mata: langit luas berarti horizon rendah di kertas, dan anak menjulang berarti mata rendah.
3. Pilih mata rendah dengan horizon rendah.

Analisis setiap opsi:

• A. ✗ Dari tempat tinggi, langit menyempit atau hilang dan anak tampak kecil, bertentangan dengan permintaan.
• B. ✗ Setinggi mata dengan horizon di tengah memberi kesan netral dan membagi dua langit dan tanah, sehingga langit tidak mendominasi.
• C. ✓ Mata rendah menaruh horizon rendah sehingga langit luas, dan anak yang berlari tampak menjulang.
• D. ✗ Horizon di luar kertas menghilangkan langit dan membuat anak tampak kecil.
• E. ✗ Mata rendah benar, tetapi horizon di atas kertas menghilangkan langit, padahal langit luas diminta.

Jawaban: C.

Jebakan: A menggoda karena "luas" terasa berarti "dilihat dari atas". E setengah benar (mata rendah) tetapi melanggar syarat langit luas.

No. 18 Kunci: C

Konsep: Bobot garis memakai dua aturan sekaligus. Menurut jarak: dekat tebal, jauh tipis. Menurut cahaya: sisi yang menghadap cahaya tipis, sisi yang membelakangi cahaya tebal, dan arah cahaya harus sama untuk semua benda. Garis seragam membuat sketsa tampak datar.

Langkah:

1. Periksa tiap bangunan: apakah sisi bayangan (kanan) lebih tebal daripada sisi cahaya (kiri)?
2. Periksa urutan jarak: apakah garis pada bangunan depan, tengah, dan jauh makin tipis, baik pada sisi cahaya maupun sisi bayangan?
3. A: semuanya 2 mm (tidak ada bobot). B: bangunan tengah terbalik (sisi cahaya 2,4 dan sisi bayangan 1,2). C: sisi bayangan selalu lebih tebal dan semuanya makin tipis ke jauh (2,0 > 1,2 > 0,6 dan 4,0 > 2,4 > 1,2). D: sisinya benar, tetapi bangunan jauh yang paling tebal. E: jaraknya benar, tetapi kedua sisi sama tebal.
4. Hanya sketsa C yang memenuhi kedua aturan pada ketiga bangunan.

Analisis setiap opsi:

• A. ✗ Semua garis 2 mm: tidak menunjukkan jarak maupun cahaya.
• B. ✗ Bangunan depan dan jauh benar, tetapi pada bangunan tengah sisi cahaya (2,4) lebih tebal daripada sisi bayangan (1,2), sehingga arah cahayanya terbalik.
• C. ✓ Pada ketiga bangunan sisi bayangan lebih tebal daripada sisi cahaya, dan bobot makin tipis ke arah jauh: jarak dan cahaya sama-sama terbaca.
• D. ✗ Sisi bayangan lebih tebal pada ketiganya, tetapi bangunan jauh bergaris paling tebal dan bangunan dekat paling tipis, sehingga jarak terbaca terbalik.
• E. ✗ Garis makin tipis ke arah jauh, tetapi sisi cahaya dan sisi bayangan sama tebal, sehingga arah cahaya tidak terbaca.

Jawaban: C.

Jebakan: Tiap pengecoh melanggar satu aturan. B menggoda karena dua dari tiga bangunan benar, jadi harus diperiksa satu per satu. D dan E menggoda karena masing-masing memenuhi satu aturan dengan benar.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

No. 19 Kunci: D

Konsep: Satu titik lenyap cocok untuk lorong, jalan lurus, dan deretan benda: hasilnya tenang dan simetris, dan mata tertarik ke titik itu, sehingga pusat cerita sebaiknya ditaruh dekat titik tersebut. Dua titik lenyap cocok untuk sudut bangunan, sedangkan tiga titik lenyap dipakai saat mendongak atau menunduk dan memberi kesan dramatis.

Langkah:

1. Tandai ciri adegan: koridor lurus, deretan jendela dan pintu, tenang dan simetris.
2. Cocokkan dengan jumlah titik lenyap: lorong lurus dan simetris menunjuk ke satu titik lenyap.
3. Letakkan pusat cerita (murid) dekat titik itu, sebab mata tertarik ke sana.

Analisis setiap opsi:

• A. ✗ Dua titik lenyap cocok untuk sudut bangunan dan memberi kesan lebih hidup, bukan tenang dan simetris.
• B. ✗ Tiga titik lenyap memberi kesan dramatis untuk mendongak atau menunduk, bertentangan dengan kesan tenang.
• C. ✗ Titik lenyap di tepi membuat koridor tidak simetris dan menjauhkan murid dari titik tempat mata tertarik.
• D. ✓ Satu titik lenyap di ujung koridor menghasilkan kesan tenang dan simetris, dan murid dekat titik itu menjadi pusat perhatian.
• E. ✗ Perspektif tetap diperlukan pada sketsa kilat agar koridor tampak menjauh dengan ukuran yang masuk akal.

Jawaban: D.

Jebakan: A dan B menggoda karena "lebih dramatis" terdengar lebih baik, padahal permintaannya tenang dan simetris. E menyamakan sketsa cepat dengan tanpa perspektif.

No. 20 Kunci: B

Konsep: Pada bidang datar dengan tinggi mata E, tinggi gambar benda setinggi H adalah h = d × H ÷ E, dengan d jarak kaki benda di bawah horizon. Akibatnya perbandingan h ÷ d harus sama dengan H ÷ E untuk semua benda. Orang dewasa yang tingginya sama dengan tinggi mata berkepala tepat di horizon (h = d).

Langkah:

1. Hitung H ÷ E tiap objek dengan E = 1,6 m: Guru 1,6 ÷ 1,6 = 1; Anak 1,2 ÷ 1,6 = 0,75; Tiang bendera 4,8 ÷ 1,6 = 3; Gerobak 1,2 ÷ 1,6 = 0,75; Pintu gerbang 2,4 ÷ 1,6 = 1,5.
2. Hitung h ÷ d dari gambar: Guru 45 ÷ 45 = 1; Anak 45 ÷ 60 = 0,75; Tiang bendera 60 ÷ 20 = 3; Gerobak 28 ÷ 30 ≈ 0,93; Pintu gerbang 24 ÷ 16 = 1,5.
3. Bandingkan: hanya gerobak yang tidak cocok (0,93 bukan 0,75). Tinggi gambarnya seharusnya 30 × 0,75 = 22,5 mm, bukan 28 mm.

Analisis setiap opsi:

• A. ✗ h ÷ d = 1 sama dengan H ÷ E = 1: sesuai. Kepala guru tepat di horizon.
• B. ✓ h ÷ d ≈ 0,93, padahal H ÷ E = 0,75. Gerobak digambar terlalu tinggi; seharusnya 22,5 mm.
• C. ✗ h ÷ d = 0,75 sama dengan H ÷ E = 0,75: sesuai. Anak lebih rendah daripada guru karena kakinya lebih jauh dari horizon dan tubuhnya lebih pendek, walaupun tinggi gambarnya sama dengan guru.
• D. ✗ h ÷ d = 3 sama dengan H ÷ E = 3: sesuai.
• E. ✗ h ÷ d = 1,5 sama dengan H ÷ E = 1,5: sesuai.

Jawaban: B.

Jebakan: Anak menggoda karena tingginya di kertas sama dengan guru (45 mm), padahal jaraknya berbeda. Tiang bendera menggoda karena tampak terlalu tinggi, padahal tingginya sebenarnya 4,8 m. Yang harus dibandingkan adalah h ÷ d dengan H ÷ E, bukan tinggi gambar saja.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

No. 21 Kunci: A, D, E

Konsep: Figur dan lingkungan menyatu bila: kaki menapak (ada bayangan atau garis alas yang mengikuti bidang), skala menurut horizon, cahaya searah, benda saling menutup, dan figur bersentuhan dengan lingkungan. Perbaikan dengan syarat hanya boleh mengubah penyebab yang ada dan tidak melanggar bagian yang dilarang diubah.

Langkah:

1. Catat syarat: garis horizon dan bentuk ruko tidak boleh diubah.
2. Cocokkan tiap masalah dengan perbaikannya: kaki melayang berarti beri bayangan dan garis alas (A); bayangan berlawanan berarti samakan arah (D); ukuran figur jauh sama dengan figur dekat berarti kecilkan figur jauh menurut horizon yang tidak digeser (E).
3. Singkirkan perbaikan yang melanggar syarat atau memperburuk masalah.

Analisis setiap pernyataan:

• A. ✓ Bayangan kecil dan garis alas yang mengikuti bidang jalan membuat kaki menapak, tanpa mengubah horizon maupun ruko.
• B. ✗ Menggeser horizon melanggar syarat guru, dan tidak memperbaiki penyebab (ukuran dan cahaya).
• C. ✗ Figur jauh harus lebih kecil. Memperbesarnya memperparah masalah skala.
• D. ✓ Satu matahari berarti bayangan searah. Mengarahkannya ke kanan sesuai ruko memperbaiki ketidaksesuaian cahaya.
• E. ✓ Ukuran figur harus mengikuti jarak terhadap horizon. Figur jauh dikecilkan dan kakinya didekatkan ke horizon, sedangkan garis horizon dan bentuk ruko tetap.

Jawaban: opsi A, D, E.

Jebakan: B menggoda karena mengubah horizon terdengar efektif, tetapi melanggar syarat. C menggoda karena tampak "adil", padahal skala harus mengecil ke arah jauh. E menggoda untuk dilewati karena mengecilkan figur terdengar mengubah gambar, padahal itulah perbaikan ukuran yang diminta dan tidak menyentuh horizon. Perbaikan benar adalah yang menyentuh penyebab tanpa melanggar syarat.

No. 22 Kunci: E

Konsep: Suasana ramai dibangun dengan banyak figur yang dikelompokkan dan saling menutup, dengan ukuran berbeda menurut jarak: lapis depan besar dan rinci, tengah sedang, belakang kecil berupa siluet. Jumlah saja tidak cukup; figur yang tersebar rata tetap terbaca seperti pola.

Langkah:

1. Tandai masalah: empat puluh figur berukuran sama dan tersebar rata, sehingga tidak ada kelompok maupun kedalaman.
2. Cari yang membangun keramaian: kelompok, lapisan ukuran, dan saling menutup.
3. Pilih perbaikan yang menambah kelompok dan kedalaman, bukan hanya jumlah.

Analisis setiap opsi:

• A. ✗ Menambah figur berukuran sama dan tersebar rata hanya memperbanyak titik, belum membangun kelompok dan kedalaman.
• B. ✗ Memperbesar semua figur menghabiskan ruang dan menghilangkan tingkat jarak, dan rinci semuanya tidak membangun keramaian.
• C. ✗ Tiga figur membangun suasana sepi atau fokus, bukan ramai.
• D. ✗ Garis yang sama tebal membuat bidang datar. Keramaian memerlukan perbedaan jarak dan ukuran.
• E. ✓ Tiga lapis ukuran dengan sebagian saling menutup memberi kelompok dan kedalaman, sehingga keramaian terbaca.

Jawaban: E.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Jebakan: A menggoda karena "ramai berarti banyak". C membalik tujuan menjadi sepi. B dan D membuat rinci dan rapi, padahal keramaian memerlukan kelompok dan lapisan.

No. 23 Kunci: A

Konsep: Suasana sepi dibangun dengan sedikit figur dan latar yang disederhanakan. Bayangan jatuh menjauhi matahari, dan panjangnya mengikuti rumus panjang bayangan = tinggi ÷ tan (sudut matahari): makin tinggi matahari, makin pendek bayangan.

Langkah:

1. Hitung panjang bayangan yang benar: 30 ÷ tan 60° = 30 ÷ 1,73 ≈ 17 mm.
2. Periksa syarat sepi: jumlah figur paling banyak 2 dan latar sederhana.
3. Periksa arah bayangan: matahari di kiri, jadi bayangan ke kanan.
4. P: dua figur, latar sederhana, bayangan kanan, 17 mm: memenuhi semuanya. Q: panjang 52 mm sama dengan 30 ÷ tan 30° (sudut 30°, bukan 60°). R: bayangan ke kiri. S: sembilan figur. T: latar penuh detail.

Analisis setiap opsi:

- A. ✓ Dua figur, latar sederhana, bayangan ke kanan sepanjang 17 mm: sesuai dengan sepi dan rumus untuk 60°.
- B. ✗ Panjang 52 mm sesuai matahari 30°, bukan 60°. Itu berarti bayangan terlalu panjang untuk matahari tinggi.
- C. ✗ Bayangan ke kiri berarti jatuh ke arah matahari, tidak mungkin.
- D. ✗ Sembilan figur terbaca ramai, bukan sepi.
- E. ✗ Latar penuh detail merebut perhatian dan mengurangi kesan kosong.

Jawaban: A.

Jebakan: Tiap pengecoh melanggar satu hal: Q memakai bayangan sudut 30° (salah rumus atau salah sudut), R salah arah, S terlalu banyak figur, T latar penuh. P adalah satu-satunya yang konsisten.

No. 24 Kunci: B, D, E

Konsep: Thumbnail dinilai dengan kriteria permintaan tema, bukan kesan umum. Suasana ramai dibangun dengan figur berkelompok dalam beberapa lapis ukuran; matahari di satu sisi menjatuhkan bayangan ke sisi lawan; horizon di sepertiga bawah memberi ruang langit yang luas. Perbaikan thumbnail hanya memerlukan beberapa goresan.

Langkah:

1. Periksa tiap thumbnail terhadap tiga permintaan: ramai (kelompok berlapis), bayangan ke kiri (matahari di kanan), horizon di sepertiga bawah.
2. A: kelompok berlapis, bayangan ke kiri, horizon di sepertiga bawah: memenuhi ketiganya. B: figur tersebar rata dan tidak berkelompok. C: bayangan ke kanan, sehingga matahari di kiri. D: horizon di sepertiga atas, sehingga langit sempit dan tanah luas.
3. Nilai tiap pernyataan terhadap temuan itu.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Analisis setiap pernyataan:

• A. ✗ Jumlah figur bukan kriteria. B tersebar rata, tanpa kelompok dan lapisan, sehingga tidak lebih sesuai daripada A.

• B. ✓ A berkelompok dalam beberapa lapis, bayangannya ke kiri (matahari di kanan), dan horizonnya di sepertiga bawah.

• C. ✗ Horizon D berada di sepertiga atas kertas, jadi terlalu tinggi dan langitnya sempit. Menyebutnya terlalu rendah salah.

• D. ✓ Bayangan C jatuh ke kanan, berarti matahari terbaca di kiri, bertentangan dengan permintaan matahari dari kanan.

• E. ✓ Menurunkan horizon D ke sepertiga bawah memberi langit luas, dan ukuran figur disesuaikan dengan horizon yang baru.

Jawaban: opsi B, D, E.

Jebakan: A menggoda karena "ramai berarti banyak figur". C menggoda karena D memang menyimpang pada horizon, tetapi arahnya terbalik: horizonnya terlalu tinggi, bukan terlalu rendah.

No. 25 Kunci: 1S 2S 3B

Konsep: Pada sketsa cepat, cahaya dicari lewat kontras dan arsir yang minimal. Kontras tinggi terasa terik atau dramatis; kontras rendah (nilai-nilai berdekatan, bayangan lembut) terasa tenang atau murung, seperti hari mendung. Pusat cerita sebaiknya mendapat kontras tertinggi, dan arsir yang merata menghapus kesan cahaya.

Langkah:

1. Tandai suasana: mendung, tenang, murung. Itu menunjuk ke kontras rendah.
2. Tandai pusat cerita: dua pemetik teh, yang perlu menarik mata.
3. Nilai tiap pernyataan terhadap kedua hal itu.

Analisis setiap pernyataan:

• Pernyataan 1 → Salah. Putih bersebelahan dengan gelap dan bayangan tegas adalah kontras tinggi, yang terasa terik atau dramatis, bukan mendung.

• Pernyataan 2 → Salah. Arsir yang merata menghapus perbedaan terang-gelap sehingga kesan cahaya hilang.

• Pernyataan 3 → Benar. Kontras rendah untuk mendung, dengan kontras tertinggi pada pusat cerita, menjaga suasana sekaligus fokus.

Jawaban: Salah, Salah, Benar.

Jebakan: Pernyataan 1 menggoda karena kontras tinggi tampak "jelas dan kuat", tetapi bertentangan dengan suasana mendung. Pernyataan 2 menggoda karena arsir banyak dianggap menambah kesan cahaya.

Simulasi 1 — Prediksi TKA 2026

No. 1 Kunci: A

Konsep: Industri kreatif seni lukis berkembang mengikuti perubahan minat pasar, misalnya wisata berbasis pengalaman (kelas melukis) dan produk turunan berukuran kecil, tanpa meninggalkan ciri khas lokal yang menjadi daya tariknya.

Langkah:

1. Tabel: sketsa kecil (120) dan kelas (45) jauh lebih diminati daripada kanvas besar (3).
2. Keinginan wisatawan: pengalaman berkarya + karya kecil yang mudah dibawa.
3. Syarat: ciri lukisan Kota Lama tetap dipertahankan.
4. Hanya strategi A yang memenuhi ketiganya.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Analisis setiap opsi:

• **A.** ✓ Memenuhi pengalaman berkarya, karya kecil, dan ciri Kota Lama sesuai data penjualan.
• **B.** ✗ Jebakan: kecil dan bertema Kota Lama, tetapi tidak memberi pengalaman berkarya yang juga diminta wisatawan.
• **C.** ✗ Jebakan: memperluas pasar, tetapi produknya tetap kanvas besar yang paling sedikit diminati.
• **D.** ✗ Jebakan: ada karya kecil, tetapi hanya sebagai bonus; pengalaman berkarya tidak ada dan harga kanvas turun.
• **E.** ✗ Jebakan: lebih mudah dibawa, tetapi tetap produk yang paling sedikit diminati dan tanpa pengalaman berkarya.

Jawaban: A.

No. 2 Kunci: A, B, D

Angka pilihan di pembahasan: 1 = A, 2 = B, 3 = C, 4 = D, 5 = E.

Konsep: Hak cipta lahir otomatis setelah ciptaan diwujudkan dan melindungi wujud ekspresinya (susunan, bentuk, goresan), bukan ide, tema, teknik, atau gaya. Memperbanyak wujud karya orang lain, walaupun diubah sedikit, memerlukan izin pencipta.

Analisis setiap pernyataan:

• **Pernyataan 1** ✓ Hak cipta lahir otomatis saat karya diwujudkan; pencatatan hanya memperkuat bukti.
• **Pernyataan 2** ✓ Susunan yang dijiplak persis tetap memperbanyak wujud karya Ratna; mengubah warna tidak menghapus kewajiban izin.
• **Pernyataan 3** ✗ Jebakan: tema sawah dan gaya pointilis adalah ide/gaya yang dapat dipakai siapa saja; wujud karya Johan hasil karyanya sendiri.
• **Pernyataan 4** ✓ Hak cipta melindungi ekspresi yang sudah diwujudkan, bukan ide.
• **Pernyataan 5** ✗ Jebakan: lebih dulu tidak membuat tema menjadi milik pribadi; yang dilindungi hanya wujud karyanya.

Jawaban: pernyataan 1, 2, 4.

No. 3 Kunci: C

Konsep: Hak cipta lahir otomatis; pencatatan ciptaan bukan syarat lahirnya hak, melainkan bukti resmi. Pencatatan diajukan secara daring dengan formulir, contoh ciptaan (foto karya), surat pernyataan, identitas pencipta, dan bukti bayar, lalu diperiksa sebelum surat pencatatan terbit.

Langkah:

1. Kebutuhan: bukti resmi sebagai pencipta.
2. Syarat: festival tetap diikuti.
3. Pencatatan dapat diajukan daring tanpa menunda pameran; hak ciptanya sudah ada sejak patung selesai.

Analisis setiap opsi:

• **A.** ✗ Jebakan: melanggar keinginan Nanda, padahal perlindungan tidak menunggu surat pencatatan.
• **B.** ✗ Jebakan: merek melindungi nama/tanda dagang, bukan bentuk patung sebagai ciptaan.
• **C.** ✓ Pameran tetap berjalan dan bukti resmi diurus melalui pencatatan daring.
• **D.** ✗ Menghapus foto tidak memberi bukti resmi, dan bentuk patung tetap terlihat di festival.
• **E.** ✗ Unggahan dapat membantu, tetapi bukan bukti resmi seperti surat pencatatan.

Jawaban: C.

No. 4 Kunci: C

Konsep: Transformasi bidang menjadi gatra dilakukan dengan melipat jaring-jaring (bentangan). Prisma segitiga tertutup memerlukan tiga persegi panjang yang lebarnya sama dengan sisi segitiga alas, serta dua segitiga yang menutup ujung yang berbeda (satu di atas, satu di bawah).

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Langkah:
1. Jaring I: segitiga di atas dan di bawah persegi panjang tengah → menutup kedua ujung ✓.
2. Jaring II: kedua segitiga di sisi atas → ujung atas tertutup dua kali (tumpang tindih), ujung bawah terbuka ✗.
3. Jaring III: satu segitiga di atas persegi panjang kiri, satu di bawah persegi panjang kanan → kedua ujung tertutup ✓.
4. Jaring IV: satu persegi panjang lebarnya 8 cm, sedangkan segitiga bersisi 6 cm → tidak dapat menutup rapat ✗.

Analisis setiap opsi:
• **A.** ✗ Jebakan: Jaring II memiliki dua segitiga, tetapi keduanya menutup ujung yang sama.
• **B.** ✗ Kedua jaring ini sama-sama tidak dapat membentuk prisma tertutup.
• **C.** ✓ Jaring I dan III masing-masing menutup ujung atas dan ujung bawah dengan ukuran yang cocok.
• **D.** ✗ Jebakan: Jaring III benar, tetapi lebar 8 cm pada Jaring IV tidak cocok dengan sisi segitiga 6 cm.
• **E.** ✗ Jebakan: letak segitiga Jaring IV sama dengan Jaring I, tetapi ukuran persegi panjang ketiganya tidak sesuai.

Jawaban: C.

No. 5 Kunci: E

Konsep: Memahat kayu adalah teknik mengurangi (subtraktif). Bagian latar yang luas dibuang dengan pahat lebar/penguku yang dipukul palu kayu; palu kayu tidak merusak gagang pahat seperti palu besi. Pahat kecil dan pisau ukir dipakai untuk detail.

Langkah:
1. Lambat → alat terlalu kecil untuk bidang luas → pahat lebar.
2. Gagang pecah → dipukul palu besi → palu kayu.
3. Pilih perbaikan yang menjawab kedua masalah.

Analisis setiap opsi:
• **A.** ✗ Jebakan: pekerjaan menjadi cepat, tetapi gagang pahat tetap pecah oleh palu besi.
• **B.** ✗ Jebakan: gagang aman, tetapi pahat 6 mm tetap terlalu kecil untuk latar yang luas.
• **C.** ✗ Gagang aman karena tidak dipukul, tetapi pisau ukir untuk detail sehingga pekerjaan makin lambat.
• **D.** ✗ Jebakan: pahat tajam sedikit membantu, tetapi ukurannya tetap kecil dan gagang tetap rusak oleh palu besi.
• **E.** ✓ Kedua masalah teratasi: alat sesuai bidang luas dan gagang pahat terlindung.

Jawaban: E.

No. 6 Kunci: 1B 2S 3B

Konsep: Nirmana ruang adalah penyusunan unsur rupa tiga dimensi. Fungsinya melatih kepekaan bentuk dan ruang, serta menjadi studi atau maket berskala untuk merancang karya ruang seperti patung, instalasi, dan dekorasi. Maket mewakili bentuk dan perbandingan ukuran, bukan kekuatan bahan sebenarnya.

Analisis setiap pernyataan:
• **Pernyataan 1 → Benar.** Gatra dilihat dari banyak arah; nirmana kecil memungkinkan pengujian sebelum versi besar dibuat.
• **Pernyataan 2 → Salah.** Jebakan: skala memang mewakili ukuran, tetapi tidak mewakili kekuatan; rangka kayu dan kain 3 m memiliki berat dan sambungan yang berbeda dari karton kecil.
• **Pernyataan 3 → Benar.** Skala 1 : 10 → 30 cm × 10 = 300 cm = 3 m; perbandingan ukuran terhadap panggung dapat dinilai lebih dulu.

Jawaban: Benar, Salah, Benar.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

No. 7 Kunci: D

Konsep: Kesatuan dicapai dengan membatasi keragaman (warna dominan, bentuk sejenis yang diulang); penekanan dicapai dengan satu unsur yang berbeda (kontras). Karya yang terlalu beragam terasa ramai, sedangkan karya yang seragam terasa monoton.

Langkah:

1. Penyebab tidak menyatu: terlalu banyak warna dan jenis bidang dengan bobot yang sama.
2. Penyebab tidak ada yang menonjol: semua unsur sama kuat.
3. Perbaikan: batasi keragaman (kesatuan) dan sisakan satu aksen kontras (penekanan).

Analisis setiap opsi:

- **A.** ✗ Keragaman yang ditambah dan luas warna yang disamakan membuat karya makin ramai dan datar.
- **B.** ✗ Jebakan: kesatuan tercapai, tetapi semua unsur tetap sama kuat dan tersebar merata sehingga tidak ada bagian yang menonjol.
- **C.** ✗ Jebakan: susunan menjadi teratur, tetapi sembilan warna dan lima bidang tetap tidak menyatu dan tidak ada pusat perhatian.
- **D.** ✓ Kesatuan dan penekanan diperbaiki sekaligus.
- **E.** ✗ Jebakan: bidang terbesar dapat menjadi penekanan, tetapi sembilan warna tetap membuat karya tidak menyatu.

Jawaban: D.

No. 8 Kunci: 1S 2B 3S

Konsep: Nirmana datar adalah karya/latihan dua dimensi yang menyusun unsur rupa (titik, garis, bidang, warna, tekstur) secara estetis menurut prinsip seni rupa tanpa menggambarkan objek. Tekniknya dapat beragam (melukis, mewarnai, menempel). Fungsinya melatih kepekaan rupa dan menjadi dasar desain, motif, serta lukisan.

Analisis setiap pernyataan:

- **Pernyataan 1 → Salah.** Jebakan: tidak menggambarkan benda memang benar, tetapi karya dinilai dari penerapan unsur dan prinsip seni rupa (kesatuan, keseimbangan, irama, penekanan).
- **Pernyataan 2 → Benar.** Itulah fungsi utama nirmana datar sebagai latihan dasar.
- **Pernyataan 3 → Salah.** Jebakan: tekniknya memang menempel (kolase), tetapi nirmana datar ditentukan oleh isinya, yaitu susunan unsur rupa murni di bidang dua dimensi, bukan oleh tekniknya.

Jawaban: Salah, Benar, Salah.

No. 9 Kunci: A

Konsep: Volume padat (masif) tertutup penuh; volume berongga memiliki ruang kosong. Rongga yang menembus massa (lubang tembus) membuat patung terasa ringan, memasukkan cahaya, dan memperlihatkan ruang di belakangnya; rongga tertutup di dalam hanya mengurangi berat nyata.

Langkah:

1. Keinginan 1: terasa ringan; keinginan 2: kebun terlihat menembus patung.
2. Syarat: ukuran tetap.
3. Hanya rongga yang menembus massa yang memenuhi keinginan 2.

Analisis setiap opsi:

- **A.** ✓ Lubang tembus dan rongga membuat patung ringan dan kebun terlihat melalui patung.
- **B.** ✗ Jebakan: bilah tipis berkesan ringan, tetapi dirapatkan tanpa celah sehingga tidak tembus pandang.
- **C.** ✗ Jebakan: alur meliuk menggambarkan angin, tetapi patung tetap padat dan menutupi kebun.
- **D.** ✗ Jebakan: patung memang berongga dan lebih ringan diangkat, tetapi dinding luar tertutup sehingga kebun tidak terlihat.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

• **E.** ✗ Jebakan: kaki ramping membuat patung tampak melayang, tetapi badannya tetap padat dan menutupi kebun.

Jawaban: A.

No. 10 Kunci: B, E

Angka pilihan di pembahasan: 1 = A, 2 = B, 3 = C, 4 = D, 5 = E.

Konsep: Cat akrilik larut dalam air dan cepat kering. Alat dan bahannya: kanvas yang dilapisi gesso, kuas sintetis (lebar untuk bidang luas), pengencer air atau medium akrilik, medium penghambat kering untuk gradasi, dan kuas dicuci segera setelah dipakai.

Analisis setiap pernyataan:
• **Pernyataan 1** ✗ Jebakan: terpentin adalah pengencer cat minyak; cat akrilik diencerkan dengan air atau medium akrilik.
• **Pernyataan 2** ✓ Gesso menutup pori kain sehingga cat tidak meresap dan warnanya tetap cerah.
• **Pernyataan 3** ✗ Kuas kecil berbulu kaku meninggalkan goresan dan lambat untuk bidang luas; gradasi halus memakai kuas lebar berbulu lembut.
• **Pernyataan 4** ✗ Jebakan: cat akrilik mengeras seperti plastik dan merusak bulu kuas; kuas dicuci dengan air setelah dipakai.
• **Pernyataan 5** ✓ Penghambat kering (retarder) memperlambat pengeringan sehingga warna sempat dibaurkan di ruang yang panas.

Jawaban: pernyataan 2, 5.

No. 11 Kunci: A, C, D

Angka pilihan di pembahasan: 1 = A, 2 = B, 3 = C, 4 = D, 5 = E.

Konsep: Prinsip seni rupa pada karya berpanel: kesatuan (unsur penghubung seperti horizon dan palet), penekanan (satu pusat perhatian), dan keseimbangan (bobot visual kiri-kanan terhadap sumbu pandang).

Analisis setiap pernyataan:
• **Pernyataan 1** ✓ Horizon yang menyambung mengikat ketiga panel menjadi satu kesatuan.
• **Pernyataan 2** ✗ Jebakan: variasi memang perlu, tetapi palet yang sangat berbeda memecah kesatuan triptik.
• **Pernyataan 3** ✓ Unsur utama di tengah menjadi penekanan, sementara panel samping mendukung.
• **Pernyataan 4** ✓ Bobot yang setara di kiri dan kanan membuat dinding seimbang dari titik tengah.
• **Pernyataan 5** ✗ Jebakan: tampak adil dan seimbang, tetapi tidak ada bagian yang menjadi pusat perhatian.

Jawaban: pernyataan 1, 3, 4.

No. 12 Kunci: B, C, D

Angka pilihan di pembahasan: 1 = A, 2 = B, 3 = C, 4 = D, 5 = E.

Konsep: Budaya kerja di industri seni rupa: jujur dan tepat waktu melaporkan masalah, bertanggung jawab terhadap mutu dan tenggat dengan berkoordinasi bersama atasan, mematuhi aturan kerja, serta menjaga alat dan tempat kerja tetap rapi (5R).

Analisis setiap pernyataan:
• **Pernyataan 1** ✗ Jebakan: menambal dan melapor tampak bertanggung jawab, tetapi laporan datang setelah patung terkirim; layak tidaknya patung retak dikirim harus diputuskan pembimbing sebelumnya.
• **Pernyataan 2** ✓ Kejujuran melaporkan cacat produk mencegah klien menerima barang rusak.
• **Pernyataan 3** ✓ Merawat alat dan merapikan tempat kerja adalah bagian dari budaya kerja (5R).
• **Pernyataan 4** ✓ Mengomunikasikan sisa pekerjaan menunjukkan tanggung jawab terhadap target

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

bersama.

• **Pernyataan 5 ✗** Jebakan: tampak berdedikasi, tetapi bekerja di luar jam PKL tanpa sepengetahuan pembimbing melanggar aturan dan tidak aman.

Jawaban: pernyataan 2, 3, 4.

No. 13 Kunci: D

Konsep: Pengendalian bahaya pengelasan: APD (topeng las, sarung tangan dan apron kulit, sepatu tertutup, baju lengan panjang), ventilasi untuk asap (kipas penghisap di dekat titik las atau mengelas di ruang terbuka; membuka pintu saja belum memadai), serta pencegahan kebakaran dengan menjauhkan bahan mudah terbakar dari area las dan menyiapkan APAR di dekat tempat kerja.

Langkah:

1. Baris 1–3: pengendaliannya sudah sesuai bahaya.
2. Baris 4: bahan mudah terbakar justru diletakkan tepat di bawah percikan las, dan APAR jauh di gudang.
3. Perbaikan: jauhkan bahan mudah terbakar dan siapkan APAR di dekat meja las.

Analisis setiap opsi:

• **A. ✗** Kacamata hitam tidak menahan sinar las yang membakar mata dan kulit wajah.
• **B. ✗** Jebakan: lebih lentur, tetapi kain mudah terbakar dan tembus percikan logam panas.
• **C. ✗** Rencana asap sudah tepat; menutup pintu dan jendela justru membuat asap las terkumpul di bengkel dan terhirup.
• **D. ✓** Sumber bahan bakar dijauhkan dari percikan, dan APAR siap dipakai bila api muncul.
• **E. ✗** Jebakan: serbuk basah sulit menyala, tetapi air di dekat las listrik menimbulkan bahaya sengatan listrik dan bahan tetap berada di area las.

Jawaban: D.

No. 14 Kunci: B

Konsep: Menyewakan karya melalui agen adalah salah satu saluran pemasaran seni lukis. Pendapatan pelukis = total nilai sewa × (100% − komisi agen).

Langkah:

1. Total nilai sewa = 4 × Rp1.250.000 = Rp5.000.000.
2. Diterima Maya = 80% × 5.000.000 = Rp4.000.000.

Analisis setiap opsi:

• **A. ✗** Jebakan: lama sewa 4 bulan lupa dikalikan (80% × 1.250.000).
• **B. ✓** Total sewa Rp5.000.000 dikurangi komisi 20% sehingga Maya menerima 80%.
• **C. ✗** Jebakan: komisi hanya dihitung dari tarif satu bulan (5.000.000 − 250.000).
• **D. ✗** Ini total nilai sewa; komisi agen belum dikurangkan.
• **E. ✗** Komisi justru ditambahkan, padahal komisi adalah bagian agen.

Jawaban: B.

No. 15 Kunci: E

Konsep: Warna hangat (merah, oranye, kuning) yang pekat terasa maju; warna dingin (biru, ungu) yang pucat dan lembut terasa mundur. Pada pemandangan, benda jauh dibuat lebih dingin, lebih pucat, dan kontrasnya rendah.

Langkah:

1. Masalah: warna hangat pekat + tepi tegas → gunung terasa maju.
2. Syarat: ukuran dan letak tetap → yang diubah warna dan ketegasan tepinya.
3. Solusi: warna dingin yang pucat dan tepi lembut.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Analisis setiap opsi:

- **A.** ✗ Merah menambah kehangatan dan kepekatan sehingga gunung makin maju.
- **B.** ✗ Kontur hitam menambah ketegasan sehingga gunung makin terasa dekat.
- **C.** ✗ Jebakan: kesannya selaras, tetapi kepekatan yang sama menghapus perbedaan jarak.
- **D.** ✗ Jebakan: detail membuat benda tampak dekat; benda jauh justru kurang detail.
- **E.** ✓ Warna dingin, pucat, dan tepi lembut membuat gunung terasa mundur.

Jawaban: E.

No. 16 Kunci: B

Konsep: Garis horizon dan titik lenyap terletak setinggi mata pengamat. Horizon tinggi menghasilkan pandangan dari atas (bidang lantai tampak luas); horizon rendah menghasilkan pandangan dari bawah (lantai tampak sempit).

Langkah:

1. Keinginan: dilihat dari tangga lantai atas → mata pengamat tinggi.
2. Mata tinggi → horizon dan titik lenyap dinaikkan.
3. Akibatnya bidang lantai tampak lebih luas dan polanya jelas.

Analisis setiap opsi:

- **A.** ✗ Menurunkan horizon membuat lantai makin sempit (pandangan dari bawah).
- **B.** ✓ Horizon tinggi sesuai pandangan dari atas sehingga lantai tampak luas.
- **C.** ✗ Jebakan: menggeser titik lenyap hanya mengubah dinding mana yang lebih terlihat, bukan luas lantai.
- **D.** ✗ Titik lenyap kedua dipakai untuk benda yang diputar, tidak menambah luas lantai yang terlihat.
- **E.** ✗ Jebakan: lantai melebar, tetapi tanpa mengubah horizon gambar menjadi tidak konsisten dengan sudut pandangnya.

Jawaban: B.

No. 17 Kunci: 1B 2B 3S

Konsep: Sketsa tematik menyampaikan suasana dan narasi melalui cahaya (penanda waktu), gestur figur (lelah, gembira), rincian benda dan hubungan antarfigur, serta karakter garis. Pilihan visual harus mendukung seluruh pesan, bukan hanya sebagian.

Analisis setiap pernyataan:

- **Pernyataan 1 → Benar.** Cahaya rendah dan bayangan panjang adalah petunjuk visual waktu sore menjelang magrib.
- **Pernyataan 2 → Benar.** Bahu turun menyampaikan kelelahan; keranjang penuh dan keluarga yang menyambut menyampaikan rasa syukur.
- **Pernyataan 3 → Salah.** Jebakan: rasa syukur memang tampak, tetapi gestur melompat bertenaga menghapus pesan kelelahan setelah semalaman bekerja.

Jawaban: Benar, Benar, Salah.

No. 18 Kunci: D

Konsep: Garis aksi adalah garis imajiner yang menangkap arah dan tenaga gerak utama figur (dalam buku berbahasa Inggris disebut line of action). Sketsa gestur dimulai dari garis aksi, lalu bentuk besar dan kerangka, dan detail paling akhir.

Langkah:

1. Kekurangan Viko: bukan proporsi atau sendi, melainkan tenaga gerak (figur kaku).
2. Tenaga lecutan tubuh yang melengkung → ditangkap dengan garis aksi lengkung seperti busur.
3. Kerangka dan detail menyusul di atas garis aksi itu dalam sisa waktu.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Analisis setiap opsi:

• **A.** ✗ Detail raket dan kok menghabiskan waktu dan tidak membuat figur bertenaga.

• **B.** ✗ Tulang belakang tegak bertentangan dengan punggung yang melengkung sehingga figur makin kaku.

• **C.** ✗ Jebakan: otot memang menunjukkan tenaga, tetapi kontur lengkap memakan waktu dan belum menangkap arah gerak keseluruhan.

• **D.** ✓ Garis aksi lengkung langsung menangkap arah dan tenaga lecutan yang selama ini hilang.

• **E.** ✗ Jebakan: kerangka bersendi berguna untuk proporsi, tetapi justru cara inilah yang menghasilkan figur kaku menurut guru.

Jawaban: D.

No. 19 Kunci: E

Konsep: Gestur menampilkan gaya yang bekerja pada tubuh. Beban berat di satu sisi membuat badan condong ke sisi berlawanan untuk menjaga keseimbangan, lutut menekuk menahan beban, dan otot penahan beban (bahu dan leher sisi beban, paha, betis) tampak menegang.

Langkah:

1. Beban 50 kg di bahu kanan → badan mengimbangi dengan condong ke kiri (melawan beban).
2. Kaki menahan beban → lutut sedikit menekuk.
3. Otot yang bekerja menahan karung → bahu kanan tegang; lengan kiri yang bebas tidak tegang.

Analisis setiap opsi:

• **A.** ✗ Jebakan: tiga perubahan sekaligus, tetapi tubuh tetap tegak santai dan otot yang ditonjolkan justru otot lengan yang bebas.

• **B.** ✗ Jebakan: lutut menekuk sudah tepat, tetapi badan yang tetap tegak tidak menunjukkan usaha mengimbangi beban di satu sisi.

• **C.** ✗ Condong searah beban membuat figur tampak akan jatuh ke kanan, dan lutut lurus tidak menahan beban.

• **D.** ✗ Jebakan: arah condong sudah tepat, tetapi lutut terkunci dan otot lengan kiri yang bebas tidak menggambarkan kerja menahan beban.

• **E.** ✓ Ketiga ciri sesuai: mengimbangi beban, kaki menahan, dan otot penahan beban tegang.

Jawaban: E.

No. 20 Kunci: B

Konsep: Bobot garis (tebal-tipis) adalah salah satu kualitas garis sketsa. Garis tipis memberi kesan terang atau jauh; garis tebal memberi kesan gelap, berat, atau dekat, sehingga dapat menampilkan volume dan menapakkan benda.

Langkah:

1. Cahaya dari kiri atas → sisi kanan dan bawah lebih gelap.
2. Sisi gelap dan bagian yang menapak meja → garis lebih tebal.

Analisis setiap opsi:

• **A.** ✗ Garis yang sama tebal membuat vas tampak datar.

• **B.** ✓ Garis tebal di sisi gelap dan dasar memberi volume dan kesan menapak.

• **C.** ✗ Jebakan: terbalik; sisi yang terkena cahaya justru bergaris tipis.

• **D.** ✗ Garis putus-putus di semua sisi membuat bentuk kabur dan tidak bervolume.

• **E.** ✗ Bagian atas tidak berada di sisi gelap, dan tebal garis tidak mengubah tinggi vas.

Jawaban: B.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

No. 21 Kunci: B, D, E

Angka pilihan di pembahasan: 1 = A, 2 = B, 3 = C, 4 = D, 5 = E.

Konsep: Arah sumber cahaya menentukan gelap terang: sisi yang menghadap cahaya terang, sisi yang membelakangi cahaya gelap, dan bayangan jatuh menjauhi cahaya. Pada cahaya dari belakang (berlawanan dengan pengamat), sisi depan benda gelap, tepinya terang, dan bayangan mengarah ke pengamat.

Analisis setiap pernyataan:

• **Pernyataan 1** ✗ Jebakan: bayangan jatuh menjauhi sumber cahaya; cahaya dari jendela di belakang membuat bayangan mengarah ke depan.
• **Pernyataan 2** ✓ Sisi itu membelakangi cahaya sehingga sebagian besar berada dalam bayangan.
• **Pernyataan 3** ✗ Jebakan: bagian tengah yang menghadap Jihan justru membelakangi cahaya.
• **Pernyataan 4** ✓ Cahaya dari belakang menyentuh tepi kontur sehingga tepi tampak terang (cahaya tepi).
• **Pernyataan 5** ✓ Bayangan jatuh berada di sisi yang menjauhi jendela, yaitu ke arah pengamat.

Jawaban: pernyataan 2, 4, 5.

No. 22 Kunci: C

Konsep: Pada tanah datar, horizon setinggi mata pengamat. Orang dewasa lain yang tingginya hampir sama memiliki kepala di sekitar horizon, dekat maupun jauh; jarak hanya mengubah ukuran dan letak kakinya. Anak yang lebih pendek memiliki kepala di bawah horizon.

Langkah:

1. Figur 1 dan 3 (dewasa): kepala tepat di horizon → benar walaupun ukurannya berbeda karena jarak.
2. Figur 2 (anak): kepala di bawah horizon → wajar karena lebih pendek.
3. Figur 4 (dewasa): kepala jauh di atas horizon → terlalu besar untuk jaraknya.
4. Perbaikan: kaki figur 4 tetap, tingginya dikurangi sampai kepala di horizon.

Analisis setiap opsi:

• **A.** ✗ Jebakan: anak memang lebih pendek dari orang dewasa, sehingga kepalanya wajar berada di bawah horizon.
• **B.** ✗ Jebakan: figur 3 kecil karena jauh; kepalanya sudah tepat di horizon.
• **C.** ✓ Figur 4 menjadi seukuran orang dewasa pada jarak kakinya.
• **D.** ✗ Horizon ditentukan tinggi mata Tari; menaikkannya merusak figur 1 dan 3 yang sudah benar.
• **E.** ✗ Figur 1 dekat sehingga wajar lebih besar; kepalanya sudah tepat di horizon.

Jawaban: C.

No. 23 Kunci: A, C, D, E

Angka pilihan di pembahasan: 1 = A, 2 = B, 3 = C, 4 = D, 5 = E.

Konsep: Pada sketsa suasana, garis horizon setinggi mata pembuat sketsa. Bila ia duduk, kepala orang lain yang duduk berada di sekitar horizon, kepala orang berdiri di atasnya, dan bidang datar yang makin jauh tampak makin tipis serta makin kecil.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Analisis setiap pernyataan:

• **Pernyataan 1** ✓ Mata pengunjung yang duduk kira-kira setinggi mata Marto yang juga duduk.

• **Pernyataan 2** ✗ Jebakan: lebih kecil memang benar, tetapi kepala orang duduk yang tingginya setara tetap di sekitar horizon; yang turun mendekati horizon adalah letak kursinya, bukan kepala yang menjauhi horizon.

• **Pernyataan 3** ✓ Benda sama besar yang makin jauh tampak makin kecil dan rapat.

• **Pernyataan 4** ✓ Kepala orang berdiri lebih tinggi daripada mata orang duduk, sehingga berada di atas horizon.

• **Pernyataan 5** ✓ Bidang datar di bawah mata tampak makin sempit saat mendekati horizon.

Jawaban: pernyataan 1, 3, 4, 5.

No. 24 Kunci: A

Konsep: Teknik arsir: gelap terang dibentuk oleh kerapatan garis, lapisan arsir (searah, silang), atau titik (pointilis). Dusel (digosok) hanya untuk media yang dapat diratakan seperti pensil dan arang. Bagian yang menjauhi cahaya diarsir paling rapat.

Langkah:

1. Pena: tidak bisa digosok dan tebal garis tetap → gelap terang hanya dari kerapatan dan lapisan arsir.
2. Cahaya dari kiri atas → sisi gelap di kanan bawah.
3. Arsir makin rapat ke kanan bawah dan ditumpuk silang di bagian paling gelap.

Analisis setiap opsi:

• **A.** ✓ Kerapatan dan lapisan arsir bertambah ke arah yang menjauhi cahaya sehingga gradasinya bertahap.

• **B.** ✗ Jebakan: teknik dusel cocok untuk pensil/arang, tetapi tinta tidak dapat digosok.

• **C.** ✗ Jebakan: arahnya benar, tetapi pada drawing pen tebal garis tetap walaupun ditekan.

• **D.** ✗ Jebakan: cara mengarsirnya benar, tetapi gelap terangnya terbalik terhadap arah cahaya.

• **E.** ✗ Kerapatan yang sama menghilangkan gradasi sehingga bola tampak datar.

Jawaban: A.

No. 25 Kunci: A, D

Angka pilihan di pembahasan: 1 = A, 2 = B, 3 = C, 4 = D, 5 = E.

Konsep: Foreshortening: bagian tubuh yang mengarah ke pengamat tampak memendek, bagian terdekat tampak lebih besar dan bergaris lebih tegas, dan bagian depan menutupi bagian di belakangnya.

Analisis setiap pernyataan:

• **Pernyataan 1** ✓ Bagian yang mengarah ke pengamat mengalami pemendekan (foreshortening).

• **Pernyataan 2** ✗ Jebakan: ukuran satuan kepala berlaku untuk bagian yang sejajar bidang gambar, bukan yang mengarah ke pengamat.

• **Pernyataan 3** ✗ Jebakan: terbalik; lutut lebih dekat sehingga tampak lebih besar.

• **Pernyataan 4** ✓ Tumpang tindih menegaskan bahwa lutut lebih dekat daripada pinggul.

• **Pernyataan 5** ✗ Bagian dekat biasanya diberi garis lebih tebal dan tegas; garis tipis memberi kesan jauh.

Jawaban: pernyataan 1, 4.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Simulasi 2 — Prediksi TKA 2026

No. 1 Kunci: E

Konsep: Pemilihan alas lukis menyesuaikan media dan situasi kerja. Cat air memerlukan kertas tebal (±300 gsm) yang menyerap air tanpa bergelombang; kegiatan di luar ruang memerlukan alas yang ringkas dan berpenopang kaku.

Langkah:
1. Syarat: tahan air (tebal), ringan, ringkas, punya penopang saat dipakai berdiri.
2. Buku sketsa cat air 300 gsm bersampul kaku ukuran A5 memenuhi semuanya.

Analisis setiap opsi:
• **A.** ✗ HVS tipis langsung bergelombang dan dapat sobek bila basah.
• **B.** ✗ Jebakan: berjilid memang praktis, tetapi 150 gsm untuk pensil/krayon mudah bergelombang oleh cat air.
• **C.** ✗ Jebakan: kanvas papan memang kaku, tetapi dibuat untuk akrilik/minyak dan lebih berat dibawa.
• **D.** ✗ Jebakan: kertasnya sudah tepat, tetapi lembaran besar yang digulung tidak praktis dibawa dan perlu papan.
• **E.** ✓ Kertas tebal untuk cat air, sampul kaku sebagai penopang, dan ukurannya ringkas.

Jawaban: E.

No. 2 Kunci: B, C

Angka pilihan di pembahasan: 1 = A, 2 = B, 3 = C, 4 = D, 5 = E.

Konsep: Pemakaian karya orang lain memerlukan izin tertulis dari pemilik hak cipta. Izin berlaku sebatas yang tertulis (untuk apa, sampai kapan, oleh siapa). Membayar imbalan pemakaian tidak menjadikan pembayar pemilik karya, dan nama pelukis tetap dicantumkan.

Analisis setiap pernyataan:
• **Pernyataan 1** ✗ Jebakan: memegang berkas gambar tidak sama dengan memegang izin; surat izin hanya berlaku sampai 31 Desember 2027.
• **Pernyataan 2** ✓ Surat izin hanya membolehkan lukisan dicetak sebagai kalender meja; kartu ucapan adalah pemakaian lain.
• **Pernyataan 3** ✓ Imbalan dibayar untuk izin memakai, bukan untuk membeli karya atau hak ciptanya; Dimas tetap penciptanya.
• **Pernyataan 4** ✗ Jebakan: imbalan tidak menghapus kewajiban mencantumkan nama pelukis, yang juga tertulis dalam surat izin.
• **Pernyataan 5** ✗ Jebakan: masa berlaku hanya mengatur kapan izin berlaku; bentuk pemakaian tetap dibatasi pada kalender meja.

Jawaban: pernyataan 2, 3.

No. 3 Kunci: B, D

Angka pilihan di pembahasan: 1 = A, 2 = B, 3 = C, 4 = D, 5 = E.

Konsep: K3 pengelasan patung logam: topeng/helm las berkaca gelap (bukan kacamata hitam), sarung tangan kulit, pakaian katun tebal lengan panjang (bukan bahan sintetis), tempat berventilasi baik, jauh dari bahan mudah terbakar, dan APAR di dekatnya.

Analisis setiap pernyataan:
• **Pernyataan 1** ✗ Jebakan: kulit memang tertutup, tetapi kain poliester mudah meleleh dan terbakar oleh percikan las.
• **Pernyataan 2** ✓ Topeng las, sarung tangan kulit, katun lengan panjang, ruang terbuka, dan APAR sesuai bahaya las.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

• **Pernyataan 3** ✗ Jebakan: nitril tahan bahan kimia, tetapi tidak tahan panas dan percikan las sehingga dapat meleleh.
• **Pernyataan 4** ✓ Kacamata hitam tidak meredam sinar las yang sangat kuat dan tidak melindungi wajah dari percikan.
• **Pernyataan 5** ✗ Jebakan: orang lain memang terlindung, tetapi asap las menumpuk di ruang tanpa ventilasi dan berbahaya bagi Dewa.

Jawaban: pernyataan 2, 4.

No. 4 Kunci: B, C, E

Angka pilihan di pembahasan: 1 = A, 2 = B, 3 = C, 4 = D, 5 = E.

Konsep: Relief luar ruang dibuat dari bahan tahan cuaca seperti adukan semen-pasir. Bagian yang menonjol diberi rangka/pengikat (paku, kawat ayam). Alatnya sendok semen dan butsir; semen yang baru dibentuk dijaga tetap lembap beberapa hari. Tanah liat mentah dan gips tidak tahan hujan.

Analisis setiap pernyataan:
• **Pernyataan 1** ✗ Jebakan: tanah liat memang mudah dibentuk, tetapi tanpa dibakar mudah larut oleh hujan dan tidak menyatu dengan dinding semen.
• **Pernyataan 2** ✓ Rangka kawat dan paku menahan adukan tebal agar tidak lepas atau melorot.
• **Pernyataan 3** ✓ Adukan semen-pasir keras dan tahan cuaca setelah mengering.
• **Pernyataan 4** ✗ Jebakan: gips memang menghasilkan permukaan halus, tetapi mudah rusak bila terus terkena air hujan.
• **Pernyataan 5** ✓ Perawatan basah membuat semen mengeras merata dan tidak retak rambut.

Jawaban: pernyataan 2, 3, 5.

No. 5 Kunci: A

Konsep: Gelap terang (value) dan suhu warna membangun suasana. Malam hari ditandai nilai gelap yang dominan dan warna dingin pada bagian tak tersinari, dengan terang hangat yang terpusat di sekitar sumber cahaya.

Langkah:
1. Masalah: semua bagian sama terang → tidak ada kesan malam.
2. Bagian tanpa cahaya (langit, lapak jauh) diturunkan nilainya.
3. Terang dan warna hangat hanya di sekitar lampu sehingga sumber cahaya terasa.

Analisis setiap opsi:
• **A.** ✓ Nilai gelap dominan dan terang hangat terbatas membentuk kesan malam yang berpusat pada lampu.
• **B.** ✗ Jebakan: lampu bertambah, tetapi langit dan lapak tetap terang sehingga kesan siang tetap ada.
• **C.** ✗ Jebakan: lukisan menjadi gelap, tetapi kontras cahaya lampu ikut hilang sehingga sumber cahaya tidak terbaca.
• **D.** ✗ Kontur tebal tidak mengubah nilai gelap terang bidang-bidangnya.
• **E.** ✗ Suhu warna berubah, tetapi nilainya tetap sama terang sehingga tetap tampak siang.

Jawaban: A.

No. 6 Kunci: E

Konsep: Gradasi adalah perubahan bertahap (ukuran, warna, nilai) yang membentuk irama progresif. Kontras muncul dari perbedaan besar. Keseimbangan simetris memerlukan bagian yang bercermin pada sumbu. Unsur yang berbeda sendiri menghasilkan penekanan, bukan kesatuan.

Langkah:
1. Panjang garis bertambah sedikit demi sedikit dan warna berubah bertahap → gradasi.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

2. Titik pancar di kiri bawah dan lingkaran di kanan atas → susunan tidak bercermin (asimetris).
3. Lingkaran hitam berbeda sendiri → penekanan/kontras.

Analisis setiap opsi:
• **A.** ✗ Titik pancar di sudut dan lingkaran di kanan atas membuat susunan asimetris, bukan simetris.
• **B.** ✗ Jebakan: unsur yang berbeda sendiri menarik perhatian (penekanan), bukan menyatukan.
• **C.** ✗ Jebakan: kuning dan ungu memang berkomplemen, tetapi itu warna ujung-ujungnya; garis bersebelahan hanya berbeda sedikit.
• **D.** ✗ Jebakan: tebalnya memang sama, tetapi panjang dan warnanya berubah sehingga iramanya progresif.
• **E.** ✓ Perubahan sedikit demi sedikit pada panjang dan warna adalah gradasi.

Jawaban: E.

No. 7 Kunci: C

Konsep: Prinsip kesatuan (unity) membuat bagian-bagian karya terasa satu kesatuan. Pada bahan yang beragam, kesatuan dicapai dengan mengelompokkan unsur yang mirip, mengulang warna dominan, dan memakai pengikat yang seragam (misalnya warna nat).

Langkah:
1. Masalah: warna-motif tersebar acak → terpecah-pecah.
2. Syarat: semua jenis pecahan tetap dipakai, tanpa bahan baru.
3. Pengelompokan per bidang dan nat seragam menyatukan tanpa membuang pecahan.

Analisis setiap opsi:
• **A.** ✗ Penyebaran acak justru penyebab kesan ramai dan terpecah.
• **B.** ✗ Jebakan: kesan lebih tenang, tetapi melanggar syarat memakai semua jenis pecahan.
• **C.** ✓ Bidang-bidang sewarna membentuk bunga yang terbaca dan nat seragam mengikat seluruh mozaik.
• **D.** ✗ Jebakan: tampak menyatu, tetapi keindahan mozaik dari pecahan keramik justru tertutup cat.
• **E.** ✗ Jebakan: bunga utama lebih menonjol (penekanan), tetapi bagian lain tetap ramai dan terpecah.

Jawaban: C.

No. 8 Kunci: B

Konsep: Uang bersih dari saluran penjualan = penjualan kotor − potongan/biaya saluran. Komisi persentase dihitung dari penjualan, sedangkan sewa dan iklan adalah biaya tetap.

Langkah:
1. Agen: 8 × 1.500.000 = 12.000.000; komisi 30% = 3.600.000 → bersih Rp8.400.000.
2. Stan: 7 × 1.400.000 = 9.800.000 − 2.000.000 → bersih Rp7.800.000.
3. Daring: 8 × 1.200.000 = 9.600.000 − 1.000.000 → bersih Rp8.600.000.
4. Terbesar: toko daring Rp8.600.000.

Analisis setiap opsi:
• **A.** ✗ Jebakan: nilai bersih agen sudah benar, tetapi masih Rp200.000 lebih kecil daripada toko daring.
• **B.** ✓ Toko daring memberi uang bersih terbesar setelah biaya iklan dikurangkan.
• **C.** ✗ Jebakan: ini penjualan kotor toko daring; biaya iklan belum dikurangkan.
• **D.** ✗ Jebakan: ini penjualan kotor stan; sewa dan angkut Rp2.000.000 terlupa sehingga stan tampak paling besar.
• **E.** ✗ Penjualan kotor agen sebelum komisi 30% dipotong.

Jawaban: B.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

No. 9 Kunci: 1S 2B 3B

Konsep: Nirmana datar adalah latihan dua dimensi menyusun unsur rupa (titik, garis, bidang, warna) secara estetis menurut prinsip rupa. Fungsinya melatih kepekaan komposisi sebagai dasar karya lain, misalnya perbandingan hitam-putih pada cetak cukil kayu.

Analisis setiap pernyataan:

• **Pernyataan 1 → Salah.** Jebakan: nirmana datar boleh monokrom; yang menentukan adalah penyusunan unsur rupa di bidang dua dimensi.

• **Pernyataan 2 → Benar.** Pada cukil kayu, bagian yang tidak dicukil tercetak hitam dan bagian yang dicukil menjadi putih.

• **Pernyataan 3 → Benar.** Nirmana datar melatih kepekaan menyusun unsur rupa sebelum dipakai dalam karya bertema.

Jawaban: Salah, Benar, Benar.

No. 10 Kunci: A, D, E

Angka pilihan di pembahasan: 1 = A, 2 = B, 3 = C, 4 = D, 5 = E.

Konsep: Industri kreatif seni lukis lokal dapat bersaing di pasar global bila ciri khas lokal (teknik, motif, cerita) dipertahankan, sementara cara produksi pendukung, kemasan, dan promosi disesuaikan dengan kebutuhan pembeli jarak jauh.

Analisis setiap pernyataan:

• **Pernyataan 1 ✓** Ukuran kecil dan kemasan peredam menjawab keluhan kaca pecah tanpa mengubah teknik.

• **Pernyataan 2 ✗** Jebakan: masalah berat dan pecah memang teratasi, tetapi teknik lukis kaca terbalik yang ingin dipertahankan justru hilang.

• **Pernyataan 3 ✗** Jebakan: tampak menyesuaikan pasar, tetapi ciri motif Cirebon yang menjadi daya tarik dan syarat pemilik ditinggalkan.

• **Pernyataan 4 ✓** Pembeli asing memahami makna karya; cerita budaya menambah nilai di pasar global.

• **Pernyataan 5 ✓** Video proses menunjukkan keunikan dan keaslian buatan tangan kepada pasar global.

Jawaban: pernyataan 1, 4, 5.

No. 11 Kunci: C

Konsep: Pencipta adalah orang yang membuat karya; namanya tetap dicantumkan walaupun haknya diserahkan. Pemegang hak cipta adalah pihak yang memiliki hak memperbanyak dan memanfaatkan karya, bisa pencipta sendiri atau pihak yang menerima hak secara tertulis. Bila keduanya berbeda, bukti penyerahan hak dilampirkan.

Langkah:

1. Yang membuat relief: Yudha → pencipta.
2. Kontrak menyerahkan hak kepada perusahaan → pemegang hak: PT Sinar Bahari.
3. Pemegang hak bukan pencipta → kontrak penyerahan hak dilampirkan sesuai petunjuk formulir.

Analisis setiap opsi:

• **A. ✗** Jebakan: membayar pesanan tidak menjadikan perusahaan pembuat karya; pencipta tetap Yudha.

• **B. ✗** Jebakan: tanpa kontrak, hak memang tetap pada pembuatnya, tetapi di sini kontrak justru menyerahkan hak kepada perusahaan.

• **C. ✓** Pembuat dan pemegang hak dibedakan, dan penyerahan hak dibuktikan dengan kontrak.

• **D. ✗** Peran pembuat dan pemegang hak tertukar.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

• **E.** ✗ Jebakan: pemegang hak sudah benar, tetapi perusahaan pemesan tidak ikut membuat relief sehingga tidak termasuk pencipta.

Jawaban: C.

No. 12 Kunci: D

Konsep: Konflik kepentingan terjadi bila penilai punya hubungan dengan yang dinilai. Sikap profesional: mengungkapkannya kepada pimpinan tim dan tidak menilai karya yang terkait, tetapi tetap menyelesaikan tugas lain yang tidak terkait.

Langkah:

1. Masalah: Galang mengenali karya adiknya → penutupan nama tidak lagi menjamin netral.
2. Syarat kasus: tim masih membutuhkan Galang untuk 30 karya lain.
3. Terbuka kepada ketua dan tidak menilai karya itu saja.

Analisis setiap opsi:

• **A.** ✗ Jebakan: rubrik dan nama tertutup memang membantu, tetapi Galang sudah tahu karya adiknya dan tim tidak diberi tahu.
• **B.** ✗ Jebakan: keterbukaan sudah dilakukan, tetapi menilai karya adik sendiri tetap tidak netral.
• **C.** ✗ Jebakan: terlihat sangat berhati-hati, tetapi meninggalkan seluruh tugas saat tim kekurangan tenaga.
• **D.** ✓ Terbuka, adil bagi peserta, dan tugas lain tetap terselesaikan.
• **E.** ✗ Adik kehilangan hak berlomba karena masalah yang ada pada penilai, bukan pada peserta.

Jawaban: D.

No. 13 Kunci: D

Konsep: Transformasi bidang menjadi gatra dilakukan dengan melipat, menggulung, menekuk, atau menyambung. Bidang persegi panjang yang digulung dan disambung sisi pendeknya membentuk selimut silinder (tabung).

Langkah:

1. Bidang persegi panjang digulung → permukaan melengkung dengan tinggi tetap 20 cm.
2. Sisi pendek bertemu → lingkaran tertutup; atas dan bawah terbuka.
3. Hasilnya silinder tanpa tutup.

Analisis setiap opsi:

• **A.** ✗ Jebakan: prisma segi empat terbentuk bila bidang dilipat pada empat garis lipatan; di sini bidang digulung melengkung.
• **B.** ✗ Jebakan: kerucut terbentuk bila bidangnya berupa juring lingkaran; persegi panjang yang digulung tingginya sama di semua bagian.
• **C.** ✗ Jebakan: kerucut terpancung (seperti ember) terbentuk dari potongan cincin lingkaran, bukan dari persegi panjang.
• **D.** ✓ Gulungan persegi panjang dengan sisi pendek yang bertemu membentuk tabung terbuka.
• **E.** ✗ Kasus menyebut bagian atas dan bawah dibiarkan terbuka, jadi tidak ada tutup.

Jawaban: D.

No. 14 Kunci: A, C

Angka pilihan di pembahasan: 1 = A, 2 = B, 3 = C, 4 = D, 5 = E.

Konsep: Pada gambar anatomi, otot yang berkontraksi (bekerja melawan beban) memendek, mengeras, dan menonjol; otot yang tidak menahan beban tampak lebih lembut. Gerakan mendorong (tumit terangkat, lutut diluruskan) melibatkan otot betis dan paha depan kaki tumpu.

Analisis setiap pernyataan:

• **Pernyataan 1** ✓ Mengangkat tumit dan menekan dengan ujung telapak dikerjakan otot betis yang

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

berkontraksi.

• **Pernyataan 2** ✗ Jebakan: tumpuan pada ujung telapak justru menuntut otot betis bekerja keras menahan dan mendorong.

• **Pernyataan 3** ✓ Meluruskan lutut sambil mendorong dikerjakan otot paha depan sehingga bentuknya mengeras.

• **Pernyataan 4** ✗ Jebakan: betis memang bekerja, tetapi dorongan juga berasal dari lutut yang diluruskan oleh otot paha depan.

• **Pernyataan 5** ✗ Jebakan: bergerak cepat tidak sama dengan menahan beban; kaki kiri terayun bebas di udara sehingga betisnya tidak sedang mendorong.

Jawaban: pernyataan 1, 3.

No. 15 Kunci: C

Konsep: Akurasi gambar bentuk dibangun dengan garis bantu: garis sumbu untuk benda simetris, bentuk dasar geometris, dan perbandingan ukuran yang dibidik dari benda asli. Lebar kiri dan kanan diukur dari sumbu pada beberapa ketinggian.

Langkah:

1. Penyebab: tidak ada garis bantu sehingga kiri-kanan dan leher tidak terkontrol.
2. Tarik sumbu tegak (leher ikut tegak).
3. Bidik lebar badan dari benda asli, lalu ukur dari sumbu ke kiri dan ke kanan pada beberapa ketinggian.

Analisis setiap opsi:

• **A.** ✗ Tebal garis tidak mengubah bentuk yang tidak simetris.

• **B.** ✗ Jebakan: hasilnya simetris, tetapi Wulan tidak tahu apakah sisi kiri benar, dan leher yang miring tidak ikut diperbaiki.

• **C.** ✓ Sumbu tegak meluruskan leher dan bidikan dari benda asli menentukan lebar yang benar di kedua sisi.

• **D.** ✗ Jebakan: arsiran hanya menyamarkan kesalahan bentuk, bukan memperbaikinya.

• **E.** ✗ Mengubah sudut pandang menghindari masalah, bukan memperbaiki akurasi gambar.

Jawaban: C.

No. 16 Kunci: A

Konsep: Garis horizon selalu setinggi mata pengamat. Pada perspektif satu titik lenyap, titik lenyap adalah titik di horizon yang tepat berada di depan arah pandang; posisi kiri-kanan dan tinggi mata pengamat menentukan letaknya.

Langkah:

1. Sinta berdiri di tengah → titik lenyap di tengah secara mendatar.
2. Mata Sinta setinggi orang berdiri → titik lenyap pada horizon setinggi mata, bukan langit-langit.
3. Dinding sejajar arah pandang → satu titik lenyap.

Analisis setiap opsi:

• **A.** ✓ Posisi tengah dan tinggi mata Sinta sesuai dengan titik lenyap ini.

• **B.** ✗ Jebakan: letak tengahnya benar, tetapi setinggi langit-langit berarti pengamat melihat dari atas.

• **C.** ✗ Jebakan: tingginya kini benar, tetapi letak di kiri berarti Sinta berdiri dekat dinding kiri, padahal ia di tengah lorong.

• **D.** ✗ Setinggi lantai berarti mata pengamat menempel di lantai, bukan berdiri.

• **E.** ✗ Dinding yang sejajar arah pandang menuju satu titik lenyap yang sama, bukan dua.

Jawaban: A.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

No. 17 Kunci: B, C, D, E

Angka pilihan di pembahasan: 1 = A, 2 = B, 3 = C, 4 = D, 5 = E.

Konsep: Nirmana ruang (maket) berfungsi sebagai latihan dan rancangan awal karya tiga dimensi: menguji bentuk dari segala arah, membandingkan alternatif, memperkirakan bahan, proporsi, dan skala terhadap lingkungan. Sifat bahan maket (kekuatan) berbeda dengan bahan sesungguhnya.

Analisis setiap pernyataan:

• **Pernyataan 1** ✗ Jebakan: skala 1 : 20 berarti ukuran asli 20 kali ukuran maket, jadi panjang lidi dikalikan 20, bukan dibagi.

• **Pernyataan 2** ✓ Satu lidi mewakili satu batang; panjangnya dikali 20 memberi perkiraan panjang bambu.

• **Pernyataan 3** ✓ Nirmana ruang bersifat tiga dimensi sehingga dapat dilihat dari depan, samping, belakang, dan atas.

• **Pernyataan 4** ✓ Maket kecil murah dibuat ulang sehingga kelompok dapat memilih bentuk terbaik.

• **Pernyataan 5** ✓ Figur dan pohon berskala sama memperlihatkan proporsi instalasi terhadap lingkungannya.

Jawaban: pernyataan 2, 3, 4, 5.

No. 18 Kunci: B

Konsep: Volume padat (masif) memenuhi ruang dan menutup pandangan. Volume berongga memiliki ruang di dalam; bila rongganya tembus, ruang negatif itu membuat patung tetap besar tetapi terasa ringan dan pemandangan di belakangnya terlihat.

Langkah:

1. Syarat: tetap bervolume besar, tidak menutup pandangan, tidak sesak.
2. Rongga tembus (ruang negatif) memenuhi ketiganya.

Analisis setiap opsi:

• **A.** ✗ Permukaan mengilap tidak mengurangi bidang yang menutupi pemandangan taman.

• **B.** ✓ Volume tetap besar, sedangkan lubang tembus membuka pandangan dan membuat lobi terasa lapang.

• **C.** ✗ Jebakan: pandangan terbuka, tetapi syarat volume besar tidak terpenuhi.

• **D.** ✗ Jebakan: warna serupa dinding menyamarkan patung, tetapi tetap menutupi jendela.

• **E.** ✗ Jebakan: berongga memang mengurangi berat, tetapi rongga tertutup tetap menghalangi pandangan.

Jawaban: B.

No. 19 Kunci: E

Konsep: Garis horizon setinggi mata pengamat. Semua titik setinggi mata pengamat (di tanah datar) tampak tepat di horizon. Karena itu horizon memotong setiap figur setinggi mata pengamat diukur dari kaki figur itu, dekat maupun jauh.

Langkah:

1. Mata Doni 1,2 m → horizon memotong setiap figur pada ketinggian 1,2 m dari kakinya.
2. Perbandingan 1,2 : 1,6 = ¾ tinggi figur dari kaki.
3. ¾ tinggi orang dewasa ≈ setinggi dada.

Analisis setiap opsi:

• **A.** ✗ Jebakan: berlaku bila pengamat berdiri dan setinggi figur; Doni duduk sehingga matanya lebih rendah.

• **B.** ✗ Pinggang kira-kira ½ tinggi tubuh (0,8 m), lebih rendah dari mata Doni.

• **C.** ✗ Jebakan: 1,2 m diukur dari kepala ke bawah, padahal tinggi mata diukur dari tanah.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

• **D.** ✗ Jebakan: jarak tidak mengubah tinggi potong horizon pada figur di tanah datar.
• **E.** ✓ Horizon memotong semua figur di ketinggian 1,2 m, kira-kira setinggi dada.

Jawaban: E.

No. 20 Kunci: D

Konsep: Bagian benda yang menghadap langsung sumber cahaya paling terang; bayangan jatuh berada di sisi yang menjauhi sumber cahaya. Makin rendah sumber cahaya, makin panjang bayangan jatuhnya.

Langkah:
1. Lilin di kiri dan rendah → sisi kiri bagian bawah paling terang, bagian atas lebih gelap.
2. Bayangan menjauhi lilin → ke kanan.
3. Nyala lebih rendah dari puncak kendi → bayangan jatuh memanjang.

Analisis setiap opsi:
• **A.** ✗ Jebakan: arah bayangan sudah benar, tetapi bagian atas tidak paling terang karena cahaya datang dari bawah.
• **B.** ✗ Jebakan: letak terang sudah benar, tetapi bayangan justru menjauhi lilin (ke kanan) dan memanjang.
• **C.** ✗ Satu sumber cahaya menimbulkan perbedaan terang dan gelap pada kendi.
• **D.** ✓ Letak terang dan arah serta panjang bayangan sesuai lilin rendah di kiri.
• **E.** ✗ Terang dan bayangan bertentangan dengan letak lilin di kiri bawah.

Jawaban: D.

No. 21 Kunci: A

Konsep: Foreshortening: bagian tubuh yang mengarah ke pengamat tampak memendek, bagian terdekat tampak lebih besar, dan bentuk-bentuk saling menutupi. Acuan satuan kepala berlaku untuk bagian yang sejajar bidang gambar.

Langkah:
1. Paha mengarah ke Bima → tampak memendek; hasil bidikan satu kepala justru benar.
2. Lutut paling dekat → tampak besar dan menutupi sebagian paha.
3. Syarat guru: pose digambar apa adanya, bukan diubah.

Analisis setiap opsi:
• **A.** ✓ Pemendekan diikuti dan tumpang tindih lutut menegaskan kedalaman.
• **B.** ✗ Jebakan: dua kepala berlaku bila paha sejajar bidang gambar; di sini paha mengarah ke pengamat.
• **C.** ✗ Jebakan: proporsi menjadi mudah, tetapi melanggar tugas menggambar pose apa adanya.
• **D.** ✗ Nilai tengah tetap tidak sesuai pengamatan dan membuat paha tampak tidak mengarah ke pengamat.
• **E.** ✗ Jebakan: pemendekan sudah benar, tetapi lutut yang paling dekat justru tampak lebih besar.

Jawaban: A.

No. 22 Kunci: A, C, D

Angka pilihan di pembahasan: 1 = A, 2 = B, 3 = C, 4 = D, 5 = E.

Konsep: Teknik arsir: searah, silang, lengkung mengikuti kontur, titik (pointilis), dan dusel. Kesan volume muncul bila kerapatan arsir bergradasi dari bagian terang (menghadap cahaya) ke bagian gelap (membelakangi cahaya). Jenis goresan juga memberi kesan tekstur.

Analisis setiap pernyataan:
• **Pernyataan 1** ✓ Arsiran P searah dengan kerapatan merata; tanpa gradasi, bola tampak datar seperti lingkaran.
• **Pernyataan 2** ✗ Jebakan: letak terpadat S memang di kiri atas, tetapi kesimpulannya keliru: bagian

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

yang menghadap cahaya seharusnya paling terang, dan arsiran terpadat berada di sisi yang menjauhi cahaya (kanan bawah).
• **Pernyataan 3** ✓ R memakai teknik titik (pointilis) yang makin rapat ke kanan bawah: tekstur berbutir dan volume sekaligus.
• **Pernyataan 4** ✓ Q memakai arsir lengkung mengikuti kontur yang menebal ke kanan bawah sehingga bentuk bola terasa.
• **Pernyataan 5** ✗ Jebakan: R tersusun dari titik-titik terpisah (pointilis), bukan digosok rata (dusel); kesan berbutirnya tidak cocok untuk permukaan licin.

Jawaban: pernyataan 1, 3, 4.

No. 23 Kunci: B

Konsep: Bobot garis (tebal-tipis, tekanan) adalah salah satu kualitas garis. Untuk menunjukkan cahaya tanpa arsiran, kontur di bagian yang teduh diberi garis berat dan kontur di bagian terang diberi garis ringan.

Langkah:
1. Matahari di kanan atas → moncong dan punggung terang.
2. Perut dan kaki sisi kiri teduh → garis paling berat.

Analisis setiap opsi:
• **A.** ✗ Moncong paling dekat matahari justru paling terang sehingga garisnya ringan.
• **B.** ✓ Bagian teduh diberi garis berat sehingga arah cahaya terbaca.
• **C.** ✗ Jebakan: punggung terlihat paling jelas, tetapi bagian terang diberi garis ringan.
• **D.** ✗ Jebakan: garis tebal memang dapat menonjolkan pusat perhatian, tetapi tujuan Dimas di sini menunjukkan cahaya.
• **E.** ✗ Jebakan: ekor memang di sisi kiri, tetapi kasus menyebut bagian teduh adalah perut dan kaki kiri; ekor yang menjuntai tidak disebut teduh.

Jawaban: B.

No. 24 Kunci: 1B 2B 3S

Konsep: Pada sketsa suasana, horizon setinggi mata pengamat. Figur yang tingginya sama dengan pengamat dan berdiri di tanah datar berkepala di sekitar horizon; figur duduk atau lebih pendek berada di bawahnya. Kedalaman diperkuat oleh ukuran yang mengecil dan tumpang tindih.

Analisis setiap pernyataan:
• **Pernyataan 1 → Benar.** Mata Rafi setinggi mata penonton berdiri, sehingga kepala mereka berada di sekitar horizon berapa pun jaraknya.
• **Pernyataan 2 → Benar.** Ukuran yang mengecil dan tumpang tindih membangun kesan kedalaman kerumunan.
• **Pernyataan 3 → Salah.** Jebakan: kepala penonton duduk lebih rendah dari mata Rafi sehingga berada di bawah horizon.

Jawaban: Benar, Benar, Salah.

No. 25 Kunci: 1B 2S 3S

Konsep: Garis aksi (line of action) adalah garis imajiner arah gerak utama figur. Garis lengkung (C atau S) dan miring memberi kesan dinamis; garis lurus tegak berkesan statis. Pose diam terasa seimbang bila kepala dan badan berada di atas daerah tumpuan kaki.

Analisis setiap pernyataan:
• **Pernyataan 1 → Benar.** L menghadap bola dan net di kanannya; garis aksinya melengkung seperti huruf C, lengan pemukul terangkat ke belakang kepala, dan kaki melayang dari tanah. Garis aksi K dan N lurus, sedangkan M condong ke depan seperti orang berlari tanpa bola dan net.
• **Pernyataan 2 → Salah.** Jebakan: kedua kaki memang menapak, tetapi kepala dan badan N condong

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

jauh di luar tumpuan kaki sehingga pose diam itu tampak akan jatuh.
• **Pernyataan 3 → Salah.** Garis aksi lurus tegak justru memberi kesan diam dan kaku; kesan gerak muncul dari garis aksi yang melengkung atau miring seperti L dan M.

Jawaban: Benar, Salah, Salah.

Simulasi 3 — Prediksi TKA 2026

No. 1 Kunci: D

Konsep: Titik yang disusun rapat dalam ruang dapat membentuk garis, bidang, dan gatra semu. Bentuk gatra ditentukan oleh letak titik-titik itu dalam tiga dimensi (jarak mendatar dan ketinggian).

Langkah:
1. Benang terpanjang di pusat → manik pusat paling rendah.
2. Setiap 20 cm ke luar, manik naik 20 cm → selisih tetap → permukaan miring lurus.
3. Permukaan lurus yang mengelilingi pusat terendah = kerucut dengan puncak di bawah.

Analisis setiap opsi:
• **A.** ✗ Jebakan: lingkaran sepusat mengingatkan pada silinder, tetapi ketinggian manik berbeda-beda.
• **B.** ✗ Jebakan: bentuk kerucutnya benar, tetapi pusat justru paling rendah karena benangnya paling panjang.
• **C.** ✗ Jebakan: setengah bola memerlukan selisih ketinggian yang berubah (lengkung); di sini selisihnya tetap.
• **D.** ✓ Pusat terendah dan kenaikan tetap ke tepi membentuk kerucut terbalik.
• **E.** ✗ Bidang sejajar plafon memerlukan semua benang sama panjang.

Jawaban: D.

No. 2 Kunci: A

Konsep: Nirmana datar adalah latihan dua dimensi menyusun unsur rupa (titik, garis, bidang, warna, tekstur) menurut prinsip rupa tanpa menggambarkan benda tertentu. Fungsinya melatih kepekaan komposisi sebagai dasar berkarya.

Langkah:
1. Syarat: dua dimensi, nonfiguratif, menyusun unsur rupa.
2. Susunan potongan kertas geometris memenuhi ketiganya.

Analisis setiap opsi:
• **A.** ✓ Dua dimensi dan menyusun bidang-warna tanpa menggambarkan benda.
• **B.** ✗ Menyalin lukisan menggambarkan pemandangan, bukan menyusun unsur murni.
• **C.** ✗ Jebakan: menyusun bentuk dasar, tetapi hasilnya tiga dimensi (nirmana ruang).
• **D.** ✗ Jebakan: hasilnya dua dimensi, tetapi menggambarkan benda nyata (gambar bentuk).
• **E.** ✗ Fotografi merekam objek nyata, bukan latihan menyusun unsur rupa.

Jawaban: A.

No. 3 Kunci: A, C, E

Angka pilihan di pembahasan: 1 = A, 2 = B, 3 = C, 4 = D, 5 = E.

Konsep: Foto adalah ciptaan yang dilindungi hak cipta sejak diwujudkan. Hak ekonomi pemegang hak cipta antara lain memperbanyak, mengumumkan, dan mengalihwujudkan (misalnya mengubah foto menjadi lukisan). Membeli benda karya tidak mengalihkan hak cipta.

Analisis setiap pernyataan:
• **Pernyataan 1** ✓ Foto adalah ciptaan; mengalihwujudkannya menjadi lukisan termasuk hak ekonomi pemegang hak cipta foto.
• **Pernyataan 2** ✗ Jebakan: perubahan media tetap pengalihwujudan ciptaan Rendi; komposisi dan

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

objeknya ditiru hampir persis.
• **Pernyataan 3** ✓ Membeli benda karya tidak sama dengan memperoleh hak memperbanyak; perlu izin pemegang hak.
• **Pernyataan 4** ✗ Jebakan: diumumkan tidak berarti bebas dipakai; hak cipta tetap melekat pada fotografer.
• **Pernyataan 5** ✓ Penghargaan lomba tidak mengubah status hak cipta atas foto sumber.

Jawaban: pernyataan 1, 3, 5.

No. 4 Kunci: B

Konsep: Budaya kerja di studio seni: jujur atas kesalahan, segera melapor melalui jalur yang benar, dan mematuhi aturan kerja (prosedur) sebelum mengambil tindakan atas barang milik klien.

Langkah:
1. Ada kerusakan pada pesanan klien → aturan: lapor pemilik dahulu.
2. Pemilik dapat dihubungi sekarang dan waktu masih ada sebelum jadwal kirim.
3. Perbaikan menunggu persetujuan pemilik.

Analisis setiap opsi:
• **A.** ✗ Jebakan: Rafa jujur melapor, tetapi memperbaiki sebelum disetujui melanggar aturan studio; klien mungkin memilih karya diganti.
• **B.** ✓ Melapor segera kepada pihak yang berwenang dan menunggu persetujuan sesuai aturan.
• **C.** ✗ Jebakan: perajin senior berpengalaman, tetapi aturan studio menyebut pemilik yang menyetujui cara perbaikan.
• **D.** ✗ Jebakan: jujur kepada klien, tetapi pemagang melangkahi pemilik studio yang berwenang berhubungan dengan klien.
• **E.** ✗ Laporan ditunda padahal pemilik dapat dihubungi sekarang, dan jadwal kirim terlewati.

Jawaban: B.

No. 5 Kunci: 1B 2S 3S

Konsep: Analisis nirmana datar: gradasi = perubahan bertahap (ukuran, warna); penekanan = unsur yang berbeda (kontras warna, bentuk, ukuran) menjadi pusat perhatian; keseimbangan simetris memerlukan bagian kiri-kanan yang bercermin terhadap sumbu.

Analisis setiap pernyataan:
• **Pernyataan 1 → Benar.** Sisi bertambah 2 cm setiap langkah dan warna bergeser bertahap dari kuning muda ke merah.
• **Pernyataan 2 → Salah.** Jebakan: persegi 5 memang mencuri perhatian, tetapi karena warna dinginnya berkontras dengan deretan warna hangat; ukurannya hanya 4 cm, sedangkan yang terbesar persegi 4 (8 cm).
• **Pernyataan 3 → Salah.** Jarak yang sama tidak membuat simetris; ukuran persegi berbeda-beda dan yang besar berada di kanan sehingga bobot tidak bercermin.

Jawaban: Benar, Salah, Salah.

No. 6 Kunci: B, C, E

Angka pilihan di pembahasan: 1 = A, 2 = B, 3 = C, 4 = D, 5 = E.

Konsep: Dokumentasi karya untuk pemasaran (katalog, toko daring) harus menampilkan karya apa adanya: kamera tegak lurus, cahaya merata dan netral dari arah miring agar tidak memantul, serta keterangan karya (judul, ukuran, media, tahun).

Analisis setiap pernyataan:
• **Pernyataan 1** ✗ Jebakan: foto memang lebih memikat, tetapi warnanya tidak lagi sesuai aslinya sehingga pembeli dapat kecewa.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

• **Pernyataan 2** ✓ Kamera sejajar bidang lukisan menghasilkan bentuk persegi yang sesuai aslinya.
• **Pernyataan 3** ✓ Cahaya merata dan netral mengurangi warna kekuningan; lampu dari arah miring menghindari pantulan pada kaca.
• **Pernyataan 4** ✗ Jebakan: lukisan memang lebih terang, tetapi kilat dari depan memantul tepat pada kaca bingkai sehingga muncul titik silau.
• **Pernyataan 5** ✓ Keterangan karya membantu pembeli menilai ukuran dan membandingkan karya.

Jawaban: pernyataan 2, 3, 5.

No. 7 Kunci: E

Konsep: Gelap terang (value) adalah tingkat terang-gelap suatu warna. Dua warna berbeda (misalnya merah dan hijau) dengan nilai yang sama tampak sama abu-abunya bila dicetak hitam-putih; kontras gelap terang diperlukan agar bentuk tetap terbaca.

Langkah:
1. Bunga (5) bersebelahan dengan daun (5) → di cetakan hitam-putih sama abu-abunya.
2. Bunga tidak boleh diubah → ubah nilai daun di sekitarnya.
3. Daun 8 vs bunga 5 → bunga tampak lebih terang dan menonjol.

Analisis setiap opsi:
• **A.** ✗ Jebakan: kejenuhan menguatkan warna, tetapi abu-abunya tetap 5 sama dengan daun.
• **B.** ✗ Jebakan: kontras latar bertambah, tetapi bunga dikelilingi daun yang tetap sama nilainya.
• **C.** ✗ Kontur pada daun dan batang tidak membuat bunga lebih menonjol daripada daun.
• **D.** ✗ Menambah bidang bernilai sama memperbesar bagian yang menyatu dengan bunga.
• **E.** ✓ Daun di sekitar bunga menjadi jauh lebih gelap sehingga bunga menonjol.

Jawaban: E.

No. 8 Kunci: B

Konsep: Volume padat berisi penuh; volume berongga memiliki ruang kosong di dalam sehingga lebih ringan. Patung besar yang diangkat dibuat berongga dengan rangka yang kuat tetapi ringan, dilapisi bahan ringan yang dapat mengikuti lekuk bentuk.

Langkah:
1. Syarat: ringan dipikul, kokoh, bentuk berlekuk, tanpa styrofoam.
2. Rangka bambu ringan-kuat dan mudah dilengkungkan; anyaman dan kertas mengikuti lekuk tubuh.

Analisis setiap opsi:
• **A.** ✗ Jebakan: berongga dan sangat kokoh, tetapi besi beton dan semen terlalu berat untuk dipikul.
• **B.** ✓ Ringan, kuat, dapat mengikuti lekuk, dan tanpa styrofoam.
• **C.** ✗ Jebakan: ringan dan mudah dibentuk, tetapi dilarang panitia.
• **D.** ✗ Jebakan: berongga dan cukup ringan, tetapi lembaran datar sulit membentuk tubuh raksasa yang penuh lekukan.
• **E.** ✗ Kertas yang dipadatkan seluruhnya sangat berat dan lama kering.

Jawaban: B.

No. 9 Kunci: E

Konsep: Impasto adalah teknik membubuhkan cat secara tebal. Alatnya pisau palet atau kuas kaku; cat akrilik kental dapat ditambah medium gel/pasta agar tebal tanpa retak dan cepat kering; bidangnya harus kuat, misalnya kanvas papan.

Langkah:
1. Tebal dan bertekstur → pisau palet + cat kental (akrilik + medium gel).
2. Cepat kering → akrilik, bukan cat minyak.
3. Bidang kuat dan tidak melengkung → kanvas papan.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Analisis setiap opsi:

• **A.** ✗ Cat encer tidak dapat membentuk tekstur menonjol.

• **B.** ✗ Cat air tidak dapat dibubuhkan tebal dan mudah luntur.

• **C.** ✗ Jebakan: alat dan bidangnya tepat dan medium memang dipakai pada akrilik, tetapi medium pengencer membuat cat encer sehingga tekstur tebal tidak terbentuk.

• **D.** ✗ Jebakan: cat minyak memang lazim untuk impasto, tetapi lapisan tebalnya butuh waktu sangat lama untuk kering.

• **E.** ✓ Alat, cat, medium, dan bidang memenuhi semua syarat.

Jawaban: E.

No. 10 Kunci: C

Konsep: Minyak pengering (seperti minyak biji rami) menghasilkan panas saat mengering. Kain berminyak yang diremas atau ditumpuk menahan panas itu sehingga dapat terbakar sendiri. Kain dibentangkan di luar ruang sampai kering (atau direndam air dalam kaleng logam bertutup), jauh dari bahan mudah terbakar dan sumber api.

Langkah:

1. Label: panas tertahan (diremas, ditumpuk, disimpan rapat) → kain dapat terbakar sendiri.
2. Kebiasaan kelompok: diremas, di wadah plastik dengan kertas, studio kosong semalaman → semua syarat bahaya terpenuhi.
3. Pencegahan: kain dibentangkan agar panas lepas, di luar ruang, jauh dari api.

Analisis setiap opsi:

• **A.** ✗ Remasan padat justru menahan panas seperti yang diperingatkan label.

• **B.** ✗ Jebakan: bau tertahan, tetapi kain tetap menumpuk dalam wadah rapat dari bahan mudah terbakar.

• **C.** ✓ Kain terbentang melepas panas, kering di tempat terbuka, dan jauh dari api.

• **D.** ✗ Jebakan: kain menjadi bersih, tetapi terpentin juga mudah menyala dan kain tetap ditumpuk rapat di lemari.

• **E.** ✗ Kain berminyak didekatkan pada sumber api sehingga bahaya kebakaran bertambah.

Jawaban: C.

No. 11 Kunci: C

Konsep: Keseimbangan radial: unsur-unsur memancar atau mengelilingi satu pusat sehingga seimbang dilihat dari berbagai arah. Keseimbangan simetris bercermin pada satu sumbu; asimetris menyeimbangkan bobot yang berbeda.

Langkah:

1. Penikmat melihat dari segala arah → butuh keseimbangan terhadap pusat.
2. Pusat = matahari di puncak kubah.
3. Motif diulang memancar → radial.

Analisis setiap opsi:

• **A.** ✗ Keseimbangan asimetris hanya terasa dari arah tertentu dan matahari tidak menjadi pusat kubah.

• **B.** ✗ Jebakan: simetri pada satu sumbu seimbang dari dua arah saja; dari arah lain susunannya tampak miring.

• **C.** ✓ Pengulangan memancar dari pusat seimbang dari setiap tempat duduk.

• **D.** ✗ Separuh kubah kosong membuat sisi lainnya berat sebelah.

• **E.** ✗ Tanpa pusat dan acak, susunan tidak memberi keseimbangan yang direncanakan.

Jawaban: C.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

No. 12 Kunci: A

Konsep: Pada perspektif dua titik lenyap, kedua titik lenyap terletak pada horizon. Bila keduanya terlalu dekat, sudut depan benda menjadi lancip dan bentuk terdistorsi; titik lenyap perlu diletakkan berjauhan (sering di luar kertas) agar sudut depan tampak wajar (lebih dari 90°).

Langkah:

1. Penyebab: titik lenyap hanya 8 cm berjarak → garis rusuk mendatar menyudut tajam.
2. Menjauhkan titik lenyap → garis rusuk lebih landai → sudut depan melebar lebih dari 90°.

Analisis setiap opsi:

- **A.** ✓ Titik lenyap berjauhan membuat sudut depan wajar dan kardus tidak meruncing.
- **B.** ✗ Jebakan: mendekatkan titik lenyap justru membuat sudut depan makin lancip.
- **C.** ✗ Kardus dilihat dari sudutnya; dua sisinya menjauh ke dua arah sehingga tetap perlu dua titik lenyap.
- **D.** ✗ Horizon di bawah kardus memperlihatkan bagian bawah, bukan tutup, dan tidak mengatasi distorsi.
- **E.** ✗ Pada perspektif dua titik lenyap, rusuk tegak tetap digambar tegak.

Jawaban: A.

No. 13 Kunci: D

Konsep: Industri kreatif seni patung global mengenal figur koleksi edisi terbatas: model asli dibuat seniman, diperbanyak dengan cetakan dalam jumlah terbatas dan bernomor, lalu disentuh tangan (dicat) sehingga tetap bernilai karya seniman.

Langkah:

1. Pembeli: kecil, seragam, puluhan per bulan.
2. Studio: tiga perajin, tetap bercirikan seniman, patung besar tetap dibuat.
3. Cetakan dari model studio memberi bentuk seragam dan cepat; edisi terbatas dan cat tangan menjaga ciri seniman.

Analisis setiap opsi:

- **A.** ✗ Melanggar keinginan tetap membuat patung kayu besar.
- **B.** ✗ Jebakan: jumlah dan keseragaman terpenuhi, tetapi produksi pabrik tanpa batas menghilangkan ciri seniman yang ingin dijaga.
- **C.** ✗ Jebakan: ciri seniman terjaga, tetapi bentuknya tidak seragam dan tiga perajin tidak sanggup mengukir puluhan buah per bulan.
- **D.** ✓ Seragam, jumlahnya terjangkau, edisi terbatas, dan tetap bercirikan studio.
- **E.** ✗ Kehilangan identitas wayang dan berisiko melanggar hak cipta tokoh kartun milik pihak lain.

Jawaban: D.

No. 14 Kunci: D

Konsep: Skala benda pada gambar perspektif: benda yang sama tinggi dan berderet menjauh ke titik lenyap memiliki puncak-puncak yang terletak pada garis menuju titik lenyap yang sama. Tinggi setiap tiang = jarak dari kakinya ke garis puncak itu.

Langkah:

1. Kaki tiang berada pada garis tepi menuju titik lenyap.
2. Puncak tiang pertama dihubungkan ke titik lenyap.
3. Tiap tiang ditarik tegak dari kakinya sampai garis puncak tersebut.

Analisis setiap opsi:

- **A.** ✗ Jebakan: ukuran aslinya sama, tetapi tiang yang jauh tampak lebih kecil.
- **B.** ✗ Perbandingan setengah dibuat-buat; pengecilan bergantung pada jarak sebenarnya.
- **C.** ✗ Jebakan: garis mendatar mempertahankan tinggi yang sama sehingga tiang jauh tampak makin

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

tinggi.

• **D.** ✓ Puncak tiang yang sama tinggi berada pada garis menuju titik lenyap.

• **E.** ✗ Jebakan: puncak di horizon hanya benar bila tinggi tiang sama dengan tinggi mata pengamat.

Jawaban: D.

No. 15 Kunci: A, C, D

Angka pilihan di pembahasan: 1 = A, 2 = B, 3 = C, 4 = D, 5 = E.

Konsep: Raut geometris tersusun dari bangun teratur (persegi, segitiga, lingkaran, sisi lurus) dan berkesan formal, tertata, modern. Raut organis berasal dari bentuk alam dengan lengkung bebas dan berkesan alami, lembut. Bentuk alam dapat digayakan menjadi raut geometris.

Analisis setiap pernyataan:

• **Pernyataan 1** ✓ Sisi lurus, sudut tajam, dan segitiga adalah raut geometris yang berkesan tertata.

• **Pernyataan 2** ✗ Jebakan: bentuknya memang mengingatkan pada ujung daun, tetapi segitiga tetap raut geometris yang berkesan kaku.

• **Pernyataan 3** ✓ Lekuk bebas dan tepi tak beraturan meniru alam sehingga berkesan alami dan lembut.

• **Pernyataan 4** ✓ Penggayaan (stilasi) bentuk alam menjadi bangun bersisi lurus menghasilkan raut geometris.

• **Pernyataan 5** ✗ Jebakan: lengkung memang dinamis, tetapi raut organis berkesan alami, bukan tertata seperti permintaan versi A.

Jawaban: pernyataan 1, 3, 4.

No. 16 Kunci: B, D

Angka pilihan di pembahasan: 1 = A, 2 = B, 3 = C, 4 = D, 5 = E.

Konsep: Memperbanyak patung dilakukan dengan teknik cetak. Untuk bentuk berlekuk dan bertekstur halus yang dicetak berkali-kali dipakai cetakan karet silikon lentur: model dipasang di kotak penahan, silikon dicampur katalis sesuai takaran, dituang, dan dibiarkan mengeras sebelum dibuka.

Analisis setiap pernyataan:

• **Pernyataan 1** ✗ Jebakan: gips memang lazim untuk cetakan, tetapi kaku sehingga sulit dilepas dari lekukan dalam dan cepat rusak bila dipakai 30 kali.

• **Pernyataan 2** ✓ Silikon lentur dapat ditarik dari lekukan dan merekam detail halus berulang kali.

• **Pernyataan 3** ✗ Tanah liat basah lunak, berubah bentuk, dan tidak tahan dipakai mencetak resin berulang kali.

• **Pernyataan 4** ✓ Takaran katalis yang tepat membuat silikon mengeras merata.

• **Pernyataan 5** ✗ Jebakan: kotak memang dilepas saat membuka cetakan, tetapi bila dilepas sebelum mengeras, silikon cair meluber dan bentuk cetakan rusak.

Jawaban: pernyataan 2, 4.

No. 17 Kunci: C

Konsep: Pengumuman ciptaan adalah memperlihatkan atau menyebarkan ciptaan (misalnya lewat pameran, siaran, atau internet) sehingga dapat dilihat orang lain secara umum. Formulir pencatatan meminta tanggal dan tempat pengumuman yang pertama.

Langkah:

1. Selesai dibuat di studio → ciptaan diwujudkan, belum diumumkan.
2. Pesan pribadi kepada satu orang → bukan untuk umum.
3. Pameran terbuka 15 Maret → pengumuman pertama; unggahan 20 Maret datang sesudahnya.

Analisis setiap opsi:

• **A.** ✗ Jebakan: ini tanggal ciptaan diwujudkan, bukan diumumkan.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

- **B.** ✗ Dikirim pribadi kepada satu orang, belum dapat dilihat umum.
- **C.** ✓ Pameran terbuka untuk umum adalah pengumuman yang paling awal.
- **D.** ✗ Jebakan: unggahan memang pengumuman, tetapi terjadi lima hari setelah pameran.
- **E.** ✗ Penjualan adalah pengalihan benda, bukan pengumuman ciptaan.

Jawaban: C.

No. 18 Kunci: B

Konsep: Kualitas garis sketsa meliputi kecepatan, keberanian, dan bobot garis. Garis yang berani dan mengalir dilatih dengan mengayunkan tangan di atas kertas lebih dahulu (ghosting), lalu menarik garis panjang sekali jadi dengan gerakan siku/bahu.

Langkah:

1. Masalah: goresan pendek berulang → ragu-ragu.
2. Latihan: gerak lengan mengalir, satu tarikan untuk kontur panjang.

Analisis setiap opsi:

- **A.** ✗ Jebakan: kontur tampak lebih tegas, tetapi tetap tersusun dari goresan pendek yang ragu.
- **B.** ✓ Ayunan latihan lalu satu tarikan menghasilkan garis cepat, berani, dan mengalir.
- **C.** ✗ Lebih lambat dan pendek justru menambah kesan ragu.
- **D.** ✗ Jebakan: kesalahan terhapus, tetapi kebiasaan goresan pendek tidak berubah.
- **E.** ✗ Penggaris membuat garis kaku dan tidak melatih keberanian menggaris.

Jawaban: B.

No. 19 Kunci: 1B 2S 3B

Konsep: Pose dan gestur menunjukkan gaya yang bekerja pada tubuh. Beban di satu sisi diimbangi dengan badan yang condong ke sisi berlawanan, bahu sisi beban turun, dan lengan bebas yang sedikit terentang.

Analisis setiap pernyataan:

- **Pernyataan 1 → Benar.** Badan condong menjauhi beban agar titik berat gabungan tetap di atas kaki.
- **Pernyataan 2 → Salah.** Jebakan: lengan kanan memang bekerja, tetapi beban menarik bahu kanan turun sehingga lebih rendah dari bahu kiri.
- **Pernyataan 3 → Benar.** Lengan bebas yang terentang ke sisi berlawanan membantu mengimbangi beban.

Jawaban: Benar, Salah, Benar.

No. 20 Kunci: B, E

Angka pilihan di pembahasan: 1 = A, 2 = B, 3 = C, 4 = D, 5 = E.

Konsep: Pada gambar bentuk dengan cahaya alami, posisi matahari berubah sehingga bayangan berubah. Pelukis menetapkan satu keadaan cahaya (arah dan panjang bayangan) sejak awal agar bagian terang, bayangan inti, dan bayangan jatuh konsisten.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Analisis setiap pernyataan:

• **Pernyataan 1** ✗ Jebakan: tampak setia pada pengamatan, tetapi bayangan pukul 16.30 tidak cocok dengan terang-gelap tempayan yang diarsir pukul 15.00.

• **Pernyataan 2** ✓ Bayangan jatuh berada di sisi yang menjauhi sumber cahaya.

• **Pernyataan 3** ✗ Matahari tetap di barat (kiri); yang berubah terutama panjang bayangan, bukan sisi terangnya.

• **Pernyataan 4** ✗ Jebakan: panjang bayangan justru menandai tinggi matahari, yaitu kesan waktu (siang atau sore).

• **Pernyataan 5** ✓ Satu keadaan cahaya yang dipertahankan membuat terang, gelap, dan bayangan saling cocok.

Jawaban: pernyataan 2, 5.

No. 21 Kunci: B, C, D

Angka pilihan di pembahasan: 1 = A, 2 = B, 3 = C, 4 = D, 5 = E.

Konsep: Pada proporsi dewasa 8 kepala, letak sendi diukur dengan satuan tinggi kepala: bahu ±1,5 kepala dari puncak, siku/pinggang ±3 kepala, pangkal paha 4 kepala (tengah tubuh), lutut ±2 kepala dari telapak. Rangka patung mengikuti letak sendi ini.

Langkah:

1. 1 kepala = 40 ÷ 8 = 5 cm.
2. Lutut 2 × 5 = 10 ✓; pangkal paha 40 ÷ 2 = 20 ✓.
3. Siku 40 − 3 × 5 = 25 → tanda 15 salah.
4. Bahu 40 − 1,5 × 5 = 32,5 → tanda 30 salah.

Analisis setiap pernyataan:

• **Pernyataan 1** ✗ Jebakan: lutut 2 kepala dari telapak = 2 × 5 = 10 cm; tanda Bima sudah tepat.

• **Pernyataan 2** ✓ Siku 3 kepala dari puncak = 40 − 15 = 25 cm; tanda 15 cm terlalu rendah.

• **Pernyataan 3** ✓ 40 ÷ 2 = 20 cm, sesuai tanda Bima.

• **Pernyataan 4** ✓ Bahu 1,5 kepala dari puncak = 40 − 7,5 = 32,5 cm; tanda 30 cm terlalu rendah.

• **Pernyataan 5** ✗ Jebakan: 30 cm adalah 2 kepala dari puncak (40 − 10); acuan bahu 1,5 kepala, yaitu 32,5 cm.

Jawaban: pernyataan 2, 3, 4.

No. 22 Kunci: E

Konsep: Foreshortening pada figur yang dilihat dari atas: kepala dan bahu paling dekat dengan mata sehingga tampak besar, sedangkan tubuh dan tungkai menjauh ke bawah sehingga tampak memendek dan mengecil. Acuan satuan kepala tidak berlaku apa adanya.

Langkah:

1. Pengamat di atas → bagian terdekat adalah kepala dan bahu.
2. Bagian yang menjauh (tungkai, kaki) tampak memendek dan mengecil.

Analisis setiap opsi:

• **A.** ✗ Jebakan: kaki besar terjadi bila figur dilihat dari bawah, bukan dari atas.

• **B.** ✗ Jebakan: tinggi asli memang tetap, tetapi proporsi tampak berubah karena sudut pandang dari atas.

• **C.** ✗ Mengecilkan merata hanya membuat figur tampak jauh, bukan dilihat dari atas.

• **D.** ✗ Kepala justru paling dekat dengan mata Nanda sehingga tampak paling besar.

• **E.** ✓ Bagian terdekat membesar dan bagian yang menjauh memendek.

Jawaban: E.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

No. 23 Kunci: 1S 2B 3B

Konsep: Gestur menunjukkan arah gaya pada tubuh. Otot yang menahan beban berkontraksi dan tampak tegang. Pada panahan, lengan pemegang busur lurus menahan dorongan, sedangkan otot bahu dan punggung atas sisi penarik menahan tarikan tali.

Analisis setiap pernyataan:

• **Pernyataan 1 → Salah.** Jebakan: lengan kiri justru menahan dorongan busur yang ditarik penuh sehingga lurus dan tegang.

• **Pernyataan 2 → Benar.** Tarikan tali ditahan oleh otot bahu belakang dan punggung atas sisi kanan.

• **Pernyataan 3 → Benar.** Badan menyamping membuat bahu kiri-kanan segaris dengan arah busur dan anak panah.

Jawaban: Salah, Benar, Benar.

No. 24 Kunci: A

Konsep: Akurasi proporsi gambar bentuk diperiksa dengan membidik: satu ukuran benda (misalnya lebar badan botol) dijadikan satuan, lalu tinggi dan lebar benda lain dibandingkan dengan satuan itu. Perbandingan di dalam satu benda dan antarbenda harus sama-sama sesuai.

Langkah:

1. Pada gambar: badan botol 2 petak lebar, botol 6 petak tinggi; gelas 3 × 3 petak; kotak teh 4 petak lebar, 2 petak tinggi.
2. Satuan = lebar badan botol = 2 petak. Botol 3 × 2 = 6 ✓; kotak teh tinggi 2 ✓, lebar 2 × 2 = 4 ✓.
3. Gelas: lebar seharusnya 2 petak (bukan 3), tinggi 1,5 × 2 = 3 petak ✓ → yang salah lebar gelas.

Analisis setiap opsi:

• **A.** ✓ Lebar gelas harus sama dengan badan botol (2 petak); tingginya 3 petak sudah sesuai 1,5 × 2.

• **B.** ✗ Jebakan: 4,5 petak memang membuat tinggi gelas = 1,5 × lebarnya (3 petak), tetapi catatan "lebar gelas = lebar badan botol" tetap dilanggar (3 ≠ 2 petak). Lagi pula tinggi 3 petak sudah benar untuk lebar gelas yang seharusnya 2 petak.

• **C.** ✗ Botol 6 petak = 3 × lebar badan 2 petak; sudah sesuai.

• **D.** ✗ Kotak teh 4 petak = 2 × tingginya 2 petak; sudah sesuai.

• **E.** ✗ Jebakan: 3 petak diambil dari lebar gelas yang salah; tinggi kotak harus sama dengan lebar badan botol, yaitu 2 petak.

Jawaban: A.

No. 25 Kunci: A, B, D, E

Angka pilihan di pembahasan: 1 = A, 2 = B, 3 = C, 4 = D, 5 = E.

Konsep: Sketsa tematik menyampaikan suasana dan narasi lewat komposisi: letak horizon (rendah = langit luas, lapang), jumlah dan ukuran figur (tunggal-kecil = sepi; kerumunan-besar = ramai), serta arah dan panjang bayangan yang menandai waktu dan arah cahaya.

Analisis setiap pernyataan:

• **Pernyataan 1** ✓ Horizon rendah memberi langit luas, figur tunggal yang kecil terasa sepi, dan bayangan panjang ke kanan sesuai matahari sore di kiri.

• **Pernyataan 2** ✓ Banyak figur besar memenuhi latar depan sehingga kesan sepi hilang; horizon tinggi juga mempersempit langit.

• **Pernyataan 3** ✗ Jebakan: horizon dan matahari Z memang sesuai, tetapi masalahnya pada bayangan yang mengarah ke matahari; memperbesar figur malah mengurangi kesan sepi.

• **Pernyataan 4** ✓ Bayangan jatuh menjauhi sumber cahaya; matahari di kiri → bayangan ke kanan.

• **Pernyataan 5** ✓ Pada Y matahari berada tinggi di langit dan bayangan hanya pendek di bawah kaki, tanda siang hari, bukan sore.

Jawaban: pernyataan 1, 2, 4, 5.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Penutup

Kamu sudah sampai di akhir buku ini. Itu sendiri adalah bukti bahwa kamu mampu menepati janji belajarmu.

Lima strategi yang paling penting untuk TKA SMK Seni Rupa:

1. **Baca pertanyaannya dulu, lalu telusuri gambar dan kasusnya.** Petunjuk penting sering terselip di sana: arah cahaya, tinggi garis horizon, ukuran asli, biaya, tenggat, atau satu hal yang tidak boleh diubah.
2. **Telusuri rantai: fakta → prinsip → pencocokan → perbaikan.** Perbaikan yang benar menyasar **penyebab** masalah, bukan sekadar menambah hiasan, warna, atau garis tebal.
3. **Garis bawahi syarat.** Pilihan yang melanggar syarat yang diberikan soal harus dicoret, seindah apa pun kedengarannya. Pada soal pilihan jamak dan Benar/Salah, nilai setiap pilihan atau pernyataan sendiri-sendiri.
4. **Pegang prinsip dasarnya.** Garis sejajar yang menjauh menuju titik lenyap yang sama; bayangan jatuh berlawanan dengan sumber cahaya; satu kepala adalah satuan ukur tubuh; keselamatan didahulukan di studio; hak cipta lahir saat karya diwujudkan. Prinsip ini menjawab banyak soal yang tampak rumit.
5. **Baca angka dan satuan dengan cermat.** Laba dari biaya atau dari harga jual, skala maket, proporsi kepala, dan biaya yang terlupa (kemasan, komisi): kesalahan paling sering ada di sini.

Sepekan sebelum ujian:

- Kerjakan satu Simulasi TKA pada jam yang sama dengan jadwal ujianmu, lengkap dengan waktunya.
- Ulangi soal yang pernah kamu jawab salah, lalu baca lagi "Strategi dan jebakan" di sub babnya.
- Gambar ulang tanpa melihat buku: perspektif satu titik lenyap dengan satu figur, bola dengan sumber cahaya dan bayangan jatuhnya, figur delapan kepala, dan alur pencatatan hak cipta.
- Jangan memaksakan materi baru pada malam terakhir. Siapkan perlengkapan ujian sehari sebelumnya, dan beristirahatlah dengan cukup.

Teruslah belajar lewat LMS Next Level Study; pindai kode QR di setiap bab.

Karya yang baik dibangun dari kebiasaan kecil yang dilakukan dengan setia: mata yang mengamati sebelum tangan menggambar, alat yang dirawat, bahan yang ditangani dengan aman, tenggat yang ditepati, dan karya orang lain yang dihormati. Bawalah kesetiaan yang sama dalam belajar dan kelak dalam berkarya. Ilmu yang kamu kumpulkan hari ini adalah bekal yang kelak kamu persembahkan untuk keluarga, untuk orang-orang yang menghargai karyamu, dan untuk

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

negeri ini. Berkaryalah dengan sungguh-sungguh dan jujur, sepenuh hati dan segenap tenaga. Apa pun hasil ujianmu nanti, kesungguhan yang kamu bangun selama belajar akan tetap menjadi milikmu.

Selamat berjuang.

Handaka Lumu

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Lampiran

Lampiran 1 · Glosarium

Istilah	Arti singkat	Dibahas di
Ekonomi kreatif	perwujudan nilai tambah dari kekayaan intelektual hasil kreativitas yang berbasis warisan budaya, ilmu pengetahuan, dan/atau teknologi	1.1
Rantai nilai	urutan kegiatan (kreasi, produksi, distribusi, konsumsi, konservasi) yang tiap tahapnya menambah nilai produk	1.1
Galeri	tempat yang memamerkan dan menjual karya seniman dengan imbalan komisi	1.1
Kurator	orang yang menyeleksi karya dan menyusun tema serta cerita pameran	1.1
Kolektor	pembeli yang mengumpulkan dan merawat karya seni	1.1
Balai lelang	lembaga yang menjual ulang karya yang sudah dimiliki orang lain melalui lelang	1.1
Pasar primer dan pasar sekunder	penjualan pertama karya oleh seniman atau galeri, dan penjualan ulang karya yang sudah berpindah tangan	1.1
Art fair	pameran dagang seni tempat banyak galeri atau seniman menjual karya dalam satu acara	1.1
Residensi seniman	program seniman tinggal dan berkarya di suatu tempat, sering di luar negeri	1.1
Provenans (provenance)	riwayat sebuah karya: pemilik dari waktu ke waktu, pameran, dan publikasinya	1.1
Edisi terbatas	sejumlah salinan karya yang jumlahnya ditetapkan, diumumkan, dan diberi nomor	1.1, 1.3
Sertifikat keaslian	dokumen tertulis yang menyatakan data dan keaslian sebuah karya	1.1
Hak Kekayaan Intelektual (HKI)	hak yang diberikan hukum atas hasil kerja pikiran dan kreativitas, seperti hak cipta, desain industri, dan merek	1.2
Hak cipta	hak eksklusif pencipta atas karyanya, terdiri atas hak moral dan hak ekonomi	1.2
Prinsip deklaratif	asas bahwa hak cipta lahir otomatis saat karya diwujudkan, tanpa perlu didaftarkan	1.2
Pencipta	orang yang menghasilkan ciptaan yang bersifat khas dan pribadi	1.2
Pemegang hak cipta	pencipta sebagai pemilik hak atau pihak yang sah menerima hak itu dari pencipta	1.2

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Hak moral	hak yang melekat pada pencipta atas nama, judul, dan keutuhan karyanya	1.2
Hak ekonomi	hak pencipta atau pemegang hak untuk mendapat manfaat ekonomi dari karya, misalnya lewat penggandaan dan penjualan	1.2
Lisensi	izin tertulis dari pemegang hak kepada pihak lain untuk melaksanakan hak ekonomi dengan syarat tertentu	1.2
Royalti	imbalan atas pemanfaatan hak ekonomi suatu ciptaan	1.2
Pengumuman	membuat ciptaan dapat dilihat, dibaca, atau didengar orang lain, misalnya lewat pameran atau unggahan	1.2
Pencatatan ciptaan	pendaftaran data ciptaan pada daftar umum DJKI yang berfungsi sebagai bukti awal kepemilikan, bukan syarat hak cipta	1.2
Contoh ciptaan	berkas (untuk seni rupa berupa foto atau gambar) yang memperlihatkan wujud karya pada permohonan pencatatan	1.2
Kewirausahaan kreatif	menjadikan gagasan dan keterampilan berkarya sebagai usaha yang menghasilkan pendapatan	1.3
Pemasaran	semua kegiatan yang mempertemukan karya dengan pembeli yang menghargainya, bukan hanya iklan	1.3
Pasar sasaran	kelompok pembeli yang sengaja dipilih untuk dilayani	1.3
Posisi (*positioning*)	kesan yang ingin ditanamkan di benak pasar sasaran tentang karya atau seniman	1.3
Bauran pemasaran (4P)	gabungan keputusan produk, harga, tempat, dan promosi yang harus selaras	1.3
Konsinyasi (titip jual)	karya dititipkan di galeri dan tetap milik seniman sampai terjual, dengan komisi bagi galeri	1.3
Komisi	bagian persen dari harga tercantum yang diambil galeri atau agen atas penjualan	1.3
Harga bersih	uang yang ingin diterima seniman, yaitu biaya ditambah laba, sebelum komisi	1.3
Portofolio	kumpulan karya terbaik beserta datanya untuk menunjukkan kemampuan dan gaya	1.3
Biaya per pesanan	biaya satu saluran promosi dibagi jumlah pesanan yang masuk	1.3
Alur pengunjung	jalur yang ditempuh pengunjung dari pintu masuk sampai keluar di ruang pameran	1.3
Pigmen	serbuk warna yang menjadi bahan dasar cat dan pastel	2.1
Pengikat (binder)	perekat dalam cat yang menahan pigmen pada bidang lukis	2.1
Pengencer	cairan pencampur cat untuk mengubah kekentalan, mis. air atau terpentin	2.1
Fiksatif	cairan semprot tipis untuk mengikat butiran arang atau pastel	2.1

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Medium (cat akrilik)	bahan tambahan yang mengubah sifat cat, mis. gel, pengencer, penghambat kering	2.1
Impasto	teknik melapis cat tebal sehingga bekas sapuan atau pisau tampak menonjol	2.1
Pisau palet (palette knife)	bilah baja tipis untuk mencampur cat atau melapis cat tebal	2.1
Gramasi (gsm)	berat kertas dalam gram per meter persegi	2.1
Gesso	cat dasar putih berpengikat akrilik untuk melapisi kanvas atau panel	2.1
Plamir	pasta pengisi untuk menutup retak dan meratakan dinding sebelum dicat	2.1
Cat dasar (sealer, primer)	lapisan pertama yang menutup pori dan memberi daya rekat pada dinding	2.1
Pernis (varnish)	lapisan bening pelindung di atas cat yang sudah kering	2.1
Modeling	membentuk patung dengan menambah bahan lunak seperti tanah liat	2.2
Carving	membentuk patung dengan membuang bahan dari bongkahan kayu atau batu	2.2
Casting	membuat cetakan dari model lalu mengisinya untuk menghasilkan salinan	2.2
Assembling	menyusun patung dari bagian-bagian yang disambung atau dirakit	2.2
Butsir	alat bentuk dari kayu atau kawat untuk membentuk dan mengerok tanah liat	2.2
Armatur	rangka di dalam patung yang menopang bagian menjulur	2.2
Terakota	tanah liat merah yang sudah dibakar sehingga keras	2.2
Plastisin	bahan model berbasis minyak yang tidak mengering dan tidak dibakar	2.2
Gips	bubuk putih yang mengeras bila dicampur air, dipakai untuk cetakan dan model	2.2
Bahan pemisah	olesan yang mencegah bahan baru menempel pada cetakan	2.2
Undercut	bagian bentuk yang menjorok ke dalam sehingga menjebak cetakan kaku	2.2
Patina	lapisan warna pada permukaan logam yang sekaligus melindunginya	2.2
K3 (keselamatan dan kesehatan kerja)	upaya mencegah kecelakaan dan penyakit akibat kerja	2.3
Bahaya (*hazard*)	sesuatu yang berpotensi menyebabkan celaka atau sakit	2.3
Risiko (*risk*)	peluang bahaya mengenai seseorang dikalikan beratnya akibat	2.3
Hierarki pengendalian	urutan pengendalian bahaya: hilangkan, ganti, rekayasa, administratif, APD	2.3

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

APD (alat pelindung diri)	pelindung yang dipakai di tubuh, pilihan terakhir pengendalian bahaya	2.3
Respirator	pelindung pernapasan berkartrid atau berfilter yang harus pas di wajah	2.3
Kartrid uap organik	filter respirator untuk uap pelarut dan resin, bukan untuk debu	2.3
Ventilasi silang	aliran udara segar masuk dan keluar lewat bukaan di dua sisi ruangan	2.3
Silika kristalin	mineral keras dalam debu tanah liat, semen, dan batu yang merusak paru	2.3
Lembar Data Keselamatan (SDS)	dokumen produsen tentang bahaya, APD, penyimpanan, dan P3K bahan	2.3
APAR	alat pemadam api ringan yang dipakai dengan tarik, arahkan, tekan, sapu	2.3
P3K	pertolongan pertama pada kecelakaan sebelum tenaga kesehatan tiba	2.3
Budaya kerja	kebiasaan, nilai, dan aturan yang disepakati dan dijalankan bersama di tempat kerja	2.4
Tenggat (deadline)	batas waktu penyelesaian karya yang dijanjikan kepada pemesan	2.4
Penyangga waktu (buffer)	hari cadangan dalam jadwal untuk hal tak terduga	2.4
Jalur terpanjang	rangkaian tahap yang saling bergantung dan paling lama, sehingga menentukan selesainya seluruh pekerjaan	2.4
Brief	ringkasan tertulis tentang apa yang diminta pemesan: tujuan, ukuran, bahan, tenggat, biaya, jumlah revisi	2.4
Perubahan di luar brief	permintaan yang mengubah ukuran, tema, bahan, atau jumlah karya sehingga waktu dan biaya ikut berubah	2.4
5R	lima kebiasaan menata tempat kerja: Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin (adaptasi 5S dari Jepang)	2.4
Ringkas	memilah barang yang diperlukan dari yang tidak, lalu menyingkirkan yang tidak diperlukan	2.4
Rapi	memberi tiap barang tempat tetap, berlabel, dan mudah diambil serta dikembalikan	2.4
Benturan kepentingan (conflict of interest)	keadaan ketika hubungan atau kepentingan pribadi dapat memengaruhi keputusan atau tampak memengaruhinya	2.4
Catatan kondisi (condition report)	catatan dan foto keadaan karya saat diserahkan atau diterima	2.4
Etika berkarya	sikap benar dan pantas dalam membuat dan memperlakukan karya: jujur, orisinal, menghormati karya orang	2.4
Unsur seni rupa	bahan dasar visual (titik, garis, bidang, warna, gelap terang, tekstur) yang disusun perupa menjadi karya	3.1

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Garis semu	garis yang tidak digoreskan tetapi terbaca mata, misalnya batas dua bidang atau deretan titik	3.1, 3.4
Bidang positif dan negatif	bidang positif adalah objek atau figur, bidang negatif adalah ruang di sekitarnya	3.1
Warna primer, sekunder, tersier	tiga warna pokok (merah, kuning, biru); campuran dua primer; campuran primer dengan sekunder di sebelahnya	3.1
Hue	jenis warna menurut namanya pada lingkaran warna	3.1
Value	tingkat terang-gelap sebuah warna atau permukaan	3.1
Saturasi	kemurnian warna; makin rendah makin kusam dan mendekati abu-abu	3.1
Tint, shade, tone	warna yang dicampur putih, hitam, atau abu-abu	3.1
Warna komplementer	dua warna berseberangan pada lingkaran warna (6 langkah) yang saling menguatkan bila berdampingan	3.1
Skema analogus dan triadik	warna-warna bersebelahan (selaras); tiga warna berjarak sama, 4 langkah	3.1
Tekstur nyata dan tekstur semu	permukaan yang benar-benar tidak rata dan dapat diraba; kesan kasar yang hanya tampak pada permukaan rata	3.1
Perspektif udara	benda yang jauh tampak lebih pucat, dingin, dan kurang kontras	3.1
Prinsip seni rupa	pedoman menyusun unsur rupa agar karya mencapai tujuannya	3.2
Kesatuan (unity)	kesan bahwa semua bagian karya saling memiliki dan membentuk satu keutuhan	3.2
Keseimbangan (balance)	penyebaran bobot visual sehingga karya terasa stabil	3.2
Bobot visual	kekuatan sebuah unsur menarik dan menahan mata, dipengaruhi ukuran, gelap terang, warna, dan letak	3.2, 3.4
Simetris, asimetris, radial	tiga jenis keseimbangan: bercermin, berbeda bentuk tetapi setimbang, memancar dari satu pusat	3.2
Irama (ritme)	pengulangan unsur yang teratur sehingga menimbulkan kesan gerak	3.2
Gradasi	perubahan bertahap pada warna, nilai gelap terang, atau ukuran	3.2, 3.3
Penekanan (dominasi)	pengaturan agar satu bagian paling menarik perhatian	3.2
Pusat perhatian (focal point)	bagian karya yang pertama dan paling lama dilihat mata	3.2
Subordinat	bagian latar yang sengaja ditenangkan agar pusat perhatian menonjol	3.2
Proporsi	perbandingan ukuran antarbagian dan terhadap keseluruhan karya	3.2, 5.2
Keselarasan (harmoni)	kecocokan antarunsur yang berkerabat sehingga karya terasa tenang	3.2
Nirmana	penataan unsur-unsur rupa menjadi susunan yang tertata dan enak dilihat	3.3

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Nirmana datar	nirmana yang dikerjakan pada bidang dua dimensi, dengan tujuan utama menata unsur rupa	3.3
Studi nirmana	susunan kecil yang dibuat cepat untuk menguji satu gagasan penataan sebelum karya akhir	3.3
Pola	satu satuan motif yang diulang hingga memenuhi bidang	3.3
Irama	pengulangan unsur secara teratur, dapat sama persis, selang-seling, atau bertingkat	3.3
Kontras	perbedaan tajam antara dua hal, misalnya terang dan gelap atau besar dan kecil	3.3
Harmoni	keselarasan unsur yang berkerabat sehingga susunan terasa menyatu	3.3
Dominasi	pembuatan satu bagian menjadi paling menonjol sebagai pusat perhatian	3.3
Aksen	bagian kecil yang sengaja dibuat berbeda untuk menjadi titik fokus	3.3
Kriya fungsional	karya yang dibuat untuk dipakai dalam kehidupan sehari-hari	3.3
Analisis nirmana	memecah susunan menjadi unsur dan prinsip, menjelaskan kesannya, lalu menilainya terhadap tujuan	3.4
Jalur pandang	urutan tempat yang dilihat mata saat menelusuri karya, digiring garis, ukuran, dan arah bentuk	3.4
Titik fokus	tempat mata berhenti paling lama, hasil penekanan oleh unsur yang paling berbeda	3.4
Titik masuk	tempat mata pertama kali mendarat pada karya	3.4
Hierarki visual	urutan kekuatan unsur: satu dominan, beberapa pendukung, banyak detail kecil	3.4
Ruang kosong	daerah tanpa unsur (bidang negatif) yang memberi napas, mengelompokkan, dan menaikkan penekanan	3.4
Fokus ganda	keadaan dua unsur sama kuat sehingga mata bergerak bolak-balik	3.4
Kriteria	ukuran penilaian yang ditetapkan sebelum menilai dan diturunkan dari tujuan tugas	3.4
Syarat wajib	ketentuan yang bila dilanggar membuat karya gugur berapa pun skornya	3.4
Efek samping perbaikan	perubahan tak sengaja pada fokus, keseimbangan, atau kesatuan akibat sebuah perbaikan	3.4
Nirmana ruang	penataan unsur rupa pada karya tiga dimensi yang menempati ruang nyata	4.1, 4.2
Volume	ruang yang ditempati dan dibatasi oleh sebuah bentuk tiga dimensi	4.1
Volume padat (solid)	bentuk yang seluruh bagian dalamnya terisi bahan	4.1
Volume berongga (void)	bentuk yang bagian dalamnya memiliki ruang kosong	4.1

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Rongga tertutup	ruang kosong di dalam bentuk yang dibungkus dinding sehingga tidak tampak dari luar	4.1
Lubang tembus	rongga yang menembus bentuk dari satu sisi ke sisi lain sehingga cahaya dan pandangan lewat	4.1
Ruang negatif	ruang kosong di sekitar, di antara, atau di dalam bentuk, yang ikut menjadi bagian rupa karya	4.1
Rangka dalam (armature)	kerangka kawat, besi, atau bambu di dalam patung yang menopang dan menguatkan bentuknya	4.1
Raut geometris	raut yang teratur dan terukur dengan aturan matematika, seperti kubus, bola, dan tabung	4.1
Raut organis	raut yang bebas, berlekuk, dan tidak teratur, seperti daun dan batu sungai	4.1
Menggayakan (stilasi)	menyederhanakan bentuk alam menjadi bentuk teratur dengan ciri utama tetap dikenali	4.1
Raut (shape dan form)	menurut kisi-kisi: shape adalah bidang dua dimensi, form adalah bentuk tiga dimensi yang punya volume	4.1
Gatra	titik, garis, atau bidang sebagai objek berkedalaman (pengertian menurut kisi-kisi)	4.2
Gatra semu	bentuk yang hanya terbaca mata dari titik atau garis yang tersusun, tanpa benda utuh yang menghubungkannya	4.2
Kerangka	gatra yang hanya terdiri dari garis (batang, kawat, lidi) tanpa dinding sehingga tembus pandang	4.2, 5.4
Jaring-jaring (bentangan)	bentuk datar yang bila dilipat menjadi bangun ruang tanpa celah dan tanpa tumpang tindih	4.2
Sayap rekat	tepi tambahan pada jaring-jaring yang disediakan untuk dilem	4.2
Juring	potongan lingkaran seperti irisan kue, dibatasi dua jari-jari dan satu busur	4.2
Garis pelukis	sisi miring kerucut, yaitu jari-jari juring yang digulung	4.2
Relief	karya yang menempel pada bidang dasar dan terutama dinikmati dari depan	4.2
Instalasi	susunan karya atau benda yang menempati ruang dan dinikmati dari banyak sisi	4.2
Maket	model berskala kecil untuk menguji bentuk, proporsi, dan kebutuhan bahan sebelum karya sebenarnya	4.2
Skala	perbandingan ukuran maket dengan ukuran sebenarnya; asli ke maket dibagi, maket ke asli dikali	4.2
Perspektif (*perspective*)	cara menggambar benda tiga dimensi pada bidang datar agar tampak berkedalaman seperti dilihat mata	5.1
Garis horizon (*horizon line*)	garis datar pada gambar yang tingginya sama dengan tinggi mata pengamat	5.1

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Titik lenyap (TL, *vanishing point*)	titik pada horizon tempat garis datar sejajar yang menjauh tampak bertemu	5.1
Bidang gambar	permukaan kertas atau kanvas tempat benda digambar	5.1
Perspektif satu titik lenyap	perspektif untuk benda yang satu sisinya sejajar bidang gambar, dengan satu TL	5.1
Perspektif dua titik lenyap	perspektif untuk benda yang dilihat dari sudutnya, dengan dua TL pada satu horizon	5.1
Perspektif tiga titik lenyap	perspektif dengan dua TL di horizon dan satu TL untuk garis tegak, saat mendongak atau menunduk	5.1
Skala figur	perbandingan ukuran figur di gambar dengan tinggi sebenarnya dan dengan figur lain menurut jaraknya	5.1
Menapak	keadaan benda yang garis alasnya mengikuti bidang tempatnya berdiri sehingga tampak bertumpu	5.1
Perspektif udara (*atmospheric perspective*)	kesan jarak dengan membuat benda jauh lebih pucat, kurang kontras, dan agak kebiruan	5.1
Akurasi visual	kesesuaian gambar dengan benda sebagaimana terlihat dari tempat pengamat	5.2
Membidik (*sighting*)	mengukur perbandingan dengan pensil yang dipegang di ujung lengan lurus, satu mata terbuka	5.2
Pemendekan (*foreshortening*)	tampak pendeknya bagian benda yang memanjang ke arah pengamat	5.2
Kotak pembatas (*bounding box*)	persegi panjang tipis yang membungkus benda dan berperbandingan sama dengan hasil bidikan	5.2
Sumbu	garis tipis pembagi benda, terutama sumbu tegak pada benda simetris	5.2
Garis bantu	garis tipis penanda tinggi dan kedudukan bagian benda sebelum kontur ditegaskan	5.2
Bentuk dasar	kubus atau balok, silinder, bola, dan kerucut sebagai kerangka benda sehari-hari	5.2
Elips	lengkung tertutup bulat memanjang, tampilan lingkaran yang dilihat miring	5.2
Bukaan elips	perbandingan tinggi elips terhadap lebarnya, makin besar makin bulat	5.2
Ruang negatif (*negative space*)	ruang kosong di sekitar dan di antara bagian benda	5.2
Kertas berpetak (*grid*)	kertas berkisi persegi sama besar yang petaknya menjadi satuan ukur	5.2
Sorot cahaya (highlight)	titik atau bidang kecil paling terang pada benda, tempat permukaan menghadap lampu hampir tegak lurus	5.3
Peralihan (halftone)	daerah perubahan halus dari bagian terang menuju bagian gelap pada benda	5.3

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Bayangan inti (core shadow)	pita paling gelap pada benda itu sendiri, tepat di balik batas cahaya	5.3
Pantulan cahaya (reflected light)	cahaya yang memantul dari permukaan di dekatnya ke sisi gelap benda sehingga bayangan inti tidak hitam pekat	5.3
Shade	bagian gelap pada benda itu sendiri, yaitu sisi yang membelakangi sumber cahaya	5.3
Bayangan jatuh (shadow, cast shadow)	bayangan yang dijatuhkan benda ke permukaan lain, berlawanan arah dengan sumber cahaya	5.3
Bayangan kontak	bagian bayangan jatuh yang paling gelap, tepat di titik benda menyentuh alasnya	5.3
Skala gelap terang (grayscale)	urutan tingkat nilai dari putih ke hitam, di buku ini sembilan tingkat	5.3
Uji abu-abu	memeriksa nilai gambar dengan mengubahnya menjadi hitam-putih atau menyipitkan mata	5.3
Arsir	penyusunan goresan garis rapat untuk membuat nilai gelap terang, misalnya searah, silang, atau mengikuti bentuk	5.3
Dusel (blending)	menggosok arsiran dengan kertas gulung, kapas, atau jari agar menjadi gradasi halus	5.3
Pointilis (stippling)	teknik membuat nilai dari titik-titik yang makin rapat pada bagian yang makin gelap	5.3
Satuan kepala	tinggi kepala dari puncak sampai dagu yang dipakai sebagai satu satuan ukur tinggi tubuh	5.4, 6.1
Kanon proporsi	aturan ukuran tubuh berdasarkan jumlah kepala, mis. 8 kepala untuk figur dewasa ideal	5.4
Titik acuan	letak bagian tubuh (dagu, siku, pangkal paha, lutut) pada garis satuan kepala yang dipakai memeriksa gambar	5.4
Sendi peluru	sendi yang bergerak bebas ke banyak arah, seperti bahu dan pinggul	5.4
Sendi engsel	sendi yang hanya membuka dan menutup pada satu bidang, seperti siku dan lutut	5.4
Kontraksi	kerja otot memendek dan menggembung untuk menarik tulang	5.4
Otot pasangan	otot yang bekerja berlawanan pada satu sendi, memanjang dan datar saat pasangannya berkontraksi	5.4
Deltoid	otot penutup bahu yang mengangkat lengan	5.4
Bisep dan trisep	otot depan dan belakang lengan atas yang masing-masing menekuk dan meluruskan siku	5.4
Line of action (garis aksi)	garis imajiner yang mengalir sepanjang pose dan menunjukkan arah gerak atau tenaga utama	5.4
Contrapposto	pose berdiri bertumpu pada satu kaki dengan bahu dan pinggul miring berlawanan	5.4

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Sketsa	gambar cepat yang bersifat mencari dan menangkap inti objek, bukan kerapiannya	6.1
Gambar jadi	gambar yang sudah dirampungkan dengan kontur bersih, detail, dan gelap-terang	6.1
Foreshortening (pemendekan)	bagian tubuh yang sumbu panjangnya mengarah ke pengamat tampak memendek, lebih besar, dan menutupi bagian yang jauh	6.1
Tumpang-tindih	bagian yang dekat dengan pengamat menutupi bagian yang jauh sehingga tampak berkedalaman	6.1
Pose	sikap tubuh pada satu saat, misalnya berdiri bertumpu pada satu kaki	6.1
Gestur	gerak dan tenaga yang diungkapkan oleh sebuah pose	6.1
Gesture drawing	sketsa sangat singkat (belasan detik sampai beberapa menit) yang hanya merekam gestur	6.1
Garis aksi (line of action)	garis bayangan lurus atau lengkung yang memuat gerak utama seluruh tubuh	6.1
Pusat gravitasi	titik tempat seluruh berat tubuh dapat dianggap terkumpul	6.1
Tapak tumpuan (base of support)	daerah di bawah dan di antara telapak kaki yang menopang tubuh	6.1
Kontrapposto (contrapposto)	pose berdiri bertumpu pada satu kaki dengan garis pinggul dan garis bahu miring berlawanan	6.1
Kaki penumpu	kaki yang menanggung berat badan pada pose kontrapposto	6.1
Kualitas garis	sifat garis yang berasal dari cara menariknya: ketegasan, spontanitas, dan bobot	6.2
Kontur	garis tepi benda, batas antara benda dan latarnya	6.2
Garis tegas	garis yang ditarik sekali jalan dari awal sampai akhir dengan yakin dan kecepatan terjaga	6.2
Garis ragu	garis dari banyak goresan pendek yang menumpuk dengan tekanan sama, tampak "berbulu"	6.2
Spontan	lahir langsung dari pengamatan dan mengikuti gerak benda, tanpa ditahan dan bukan asal-asalan	6.2
Garis pencarian (*searching lines*)	garis tipis dan ringan yang dipakai untuk mencari bentuk sebelum memutuskan	6.2
Garis akhir	garis yang dipilih dari antara garis pencarian lalu ditegaskan sekali jalan	6.2
Bobot garis (*line weight*)	tebal-tipis dan gelap-terang sebuah garis yang dipakai untuk menunjukkan jarak dan arah cahaya	6.2
Mengayun di udara (*ghosting*)	menggerakkan alat di atas kertas tanpa menyentuhnya untuk menguji lintasan garis	6.2

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Simpangan busur	jarak titik tengah garis dari garis lurus yang menghubungkan kedua ujungnya, makin kecil bila sendi makin jauh	6.2
Pena gambar (*drawing pen*)	pena tinta berlebar garis tetap menurut ukurannya dan tidak dapat dihapus	6.2
Perspektif atmosfer (*aerial perspective*)	kesan benda jauh tampak pucat dan kurang kontras akibat cahaya yang tersebar di udara	6.2
Sketsa suasana tematik	sketsa cepat yang menyampaikan sebuah tema lewat pilihan adegan, sudut pandang, kepadatan, cahaya, dan gestur	6.3
Suasana (*mood*)	kesan perasaan yang ditangkap penonton dari gambar, misalnya sunyi, ramai, tegang, atau hangat	6.3
Adegan (*scene*)	satu momen di satu tempat dengan orang yang sedang melakukan sesuatu	6.3
Narasi (visual)	cerita yang dapat dibaca penonton dari gambar tanpa penjelasan tertulis	6.3
Jejak dan tindakan	dua lapis cerita: tanda apa yang sudah terjadi (lingkungan) dan apa yang sedang terjadi (gestur figur)	6.3
Sudut pandang (*point of view*)	tempat dan tinggi mata penggambar saat melihat adegan	6.3
Mata cacing (*worm's-eye view*)	sudut pandang dari tinggi mata yang rendah, dengan horizon rendah dan langit luas	6.3
Mata burung (*bird's-eye view*)	sudut pandang dari tempat tinggi, dengan horizon tinggi dan lantai tampak luas	6.3
Perspektif dinamis	pemakaian perspektif satu sampai tiga titik lenyap secara cepat dan sengaja agar adegan terasa hidup	6.3
Hierarki detail	pengurangan detail benda menurut jarak: dekat rinci, jauh sederhana	6.3
Kepadatan	seberapa banyak dan rapat figur serta benda memenuhi bidang gambar	6.3
Ruang kosong (*empty space*)	bagian bidang gambar yang sengaja dibiarkan tanpa detail untuk memberi napas dan menegaskan fokus	6.3
Siluet	bentuk benda yang digambar tanpa detail di dalamnya	6.3
Kontras (*contrast*)	perbedaan gelap–terang antara dua bidang yang bersebelahan	6.3
Thumbnail	sketsa komposisi yang sangat kecil dengan tiga nilai dan tanpa detail, untuk membandingkan komposisi	6.3

Lampiran 2 · Daftar sumber

Kasus, tokoh, sanggar, studio, dan angka dalam soal dan contoh adalah rekaan untuk latihan dan diberi keterangan di soalnya. Rujukan resmi dan fakta yang dipakai dalam materi diambil dari sumber berikut (dibaca 18 Oktober 2026). Angka teknis bahan dan K3, seperti waktu kering, kadar, tebal dinding, dan pilihan masker, adalah **contoh**; ikuti petunjuk pabrik, lembar data

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

keselamatan, dan aturan studiomu. Fakta hukum dan biaya perlu diperiksa pada ketentuan terbaru.

Sumber	Yang dipakai
Pusmendik Kemendikdasmen, kisi-kisi TKA Seni Rupa (halaman mata pelajaran pilihan SMK/MAK, dibaca 18 Oktober 2026)	definisi, enam elemen dan tiga belas sub-elemen, batasan seni lukis dan seni patung, level kognitif, bentuk soal, enam contoh soal resmi
Keputusan Kepala BSKAP Kemendikdasmen Nomor 046/H/KR/2025	capaian pembelajaran yang menjadi dasar kisi-kisi
Soal asli TKA SMK 2025 mata pelajaran Projek Kreatif dan Kewirausahaan (Pusat Asesmen Pendidikan, Kemendikdasmen)	acuan bentuk dan tingkat kesulitan soal (belum ada soal asli untuk Seni Rupa)
Pemberitaan jadwal TKA 2026 (Medcom.id, 28 Juli 2026, sebagaimana dicatat pada buku seri lain)	mata pelajaran pilihan 25 soal dan 60 menit; belum dari dokumen resmi Pusmendik
Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2019 tentang Ekonomi Kreatif (peraturan.go.id)	definisi ekonomi kreatif dan rantai nilai
Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta (peraturan.go.id)	hak cipta, hak moral dan hak ekonomi, pencipta dan pemegang hak, karya pesanan, pencatatan
Direktorat Jenderal Kekayaan Intelektual (dgip.go.id dan layanan pencatatan hak cipta daring)	alur, lampiran, dan biaya pencatatan ciptaan (periksa ketentuan terbaru)
Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (ekraf.go.id)	seni rupa sebagai salah satu subsektor ekonomi kreatif
Art Basel dan UBS, *The Art Market 2025*	gambaran pasar seni global dan peran galeri, art fair, dan penjualan daring
Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja dan Permenaker Nomor 8 Tahun 2010 tentang Alat Pelindung Diri (dari ringkasan; pasal tidak dikutip)	kewajiban alat pelindung diri
CDC/NIOSH (hierarki pengendalian bahaya, silika, semen) dan OSHA (respirator)	pengendalian bahaya studio, respirator, debu tanah liat dan semen
Panduan K3 studio seni universitas dan dinas pemadam kebakaran (misalnya kain berminyak, bilas mata, debu gips)	cara kerja aman di studio lukis dan patung
Produsen bahan seni (Golden Artist Colors, Smooth-On, dan lain-lain) dan panduan konservasi museum	sifat cat, pernis, gesso, silikon, cahaya untuk karya kertas
Wikipedia dan LibreTexts (*Color scheme*, *Tint, shade and tone*, *Shape and form*, *Body proportions*, *Contrapposto*, *Aerial perspective*)	istilah warna, raut, proporsi tubuh, contrapposto, perspektif udara
Materi kursus gambar terbuka (mis. Brigham Young University ART 110) dan sumber sekunder tentang proporsi menurut usia	elips pada silinder, proporsi usia, pembidikan, ruang negatif

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

> Beberapa fakta hanya terverifikasi dari sumber sekunder atau belum terverifikasi ke sumber primer (misalnya jumlah subsektor ekonomi kreatif, proporsi tubuh menurut usia, jarak titik lenyap, tebal dinding tanah liat). Fakta itu ditulis dengan kata "umumnya", "perkiraan", atau "contoh" di materi. Tolong dikoreksi bila kamu menemukan yang keliru.

Lampiran 3 · Lembar jawaban kosong

Lembar ini boleh difotokopi. Untuk soal PG, lingkari satu huruf. Untuk pilih lebih dari satu (MCMA), lingkari semua huruf yang benar. Untuk Benar/Salah, tulis B atau S untuk setiap pernyataan.

No	Jawaban	No	Jawaban	No	Jawaban
1	A B C D E	10	A B C D E	19	A B C D E
2	A B C D E	11	A B C D E	20	A B C D E
3	A B C D E	12	A B C D E	21	A B C D E
4	A B C D E	13	A B C D E	22	A B C D E
5	A B C D E	14	A B C D E	23	A B C D E
6	A B C D E	15	A B C D E	24	A B C D E
7	A B C D E	16	A B C D E	25	A B C D E
8	A B C D E	17	A B C D E		
9	A B C D E	18	A B C D E		

Skor: _____ / _____ · Waktu yang dipakai: _____ menit

Lampiran 4 · Catatan edisi

Edisi 1 (2026/2027), dibagikan gratis untuk pelajar Indonesia sebagai dedikasi Next Level Study Indonesia untuk bangsa; boleh diperbanyak dan dibagikan untuk belajar, tetapi tidak untuk diperjualbelikan. Semua soal latihan, kuis, dan simulasi TKA diambil dari Bank Soal NLS dengan kode yang sama dengan LMS. Belum ada soal asli TKA untuk mata pelajaran ini; bentuk soal mengikuti soal asli TKA SMK 2025 Projek Kreatif dan Kewirausahaan. Semua gambar materi digambar khusus untuk buku ini oleh Tim Next Level Study Indonesia. Bila kamu menemukan kesalahan, sampaikan kepada pengajarmu agar dapat diperbaiki pada edisi berikutnya.

Daftar sumber gambar

Gambar materi yang diambil dari sumber berlisensi terbuka dipakai sesuai lisensinya dengan menyebut pembuatnya; gambar lain digambar oleh tim Next Level Study Indonesia.

Gambar	Judul	Pembuat	Lisensi	Sumber
Gambar 1.1	Rantai nilai seni lukis dan seni patung	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 1.2	Peta pelaku industri seni lukis dan seni patung	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Gambar	Judul	Pembuat	Lisensi	Sumber
Gambar 1.3	Perbandingan pasar lokal dan pasar global seni lukis dan seni patung	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 1.4	Faktor pembentuk nilai karya seni lukis dan seni patung	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 1.5	Perbedaan karya asli, edisi terbatas bernomor, dan reproduksi massal	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 1.6	Peta konsep industri kreatif seni lukis dan seni patung	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 1.7	Tiga jenis HKI yang menyentuh karya seni rupa	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 1.8	Yang dilindungi adalah wujud karya, bukan ide atau tema	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 1.9	Pencipta, pemegang hak cipta, dan pemilik karya fisik	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 1.10	Hak moral dan hak ekonomi pencipta	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 1.11	Alur pencatatan ciptaan secara daring (garis besar)	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 1.12	Memilih contoh ciptaan untuk sebuah patung	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 1.13	Contoh formulir pencatatan ciptaan (sederhana, fiktif)	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 1.14	Peta konsep HKI karya seni rupa	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 1.15	Empat unsur bauran pemasaran karya seni rupa	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 1.16	Dari biaya ke harga tercantum dengan laba dan komisi galeri	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 1.17	Empat jalur penjualan karya: sendiri, konsinyasi, beli putus, agen	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 1.18	Contoh satu halaman portofolio karya (fiktif)	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 1.19	Biaya per pesanan pada empat saluran promosi (angka contoh)	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 1.20	Denah ruang pamer dengan jendela, pintu, alur, dan sinar pagi	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 1.21	Tinggi gantung, jarak antarkarya, dan perlindungan karya dari cahaya	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 1.22	Peta konsep pemasaran dalam kewirausahaan kreatif seni lukis dan seni patung	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 2.1	Bahan seni lukis: bahan kering dan bahan basah	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Gambar	Judul	Pembuat	Lisensi	Sumber
Gambar 2.2	Bentuk kuas, jenis bulu, dan pisau palet	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 2.3	Memilih kertas menurut gramasi, bahan, permukaan; mencegah kertas bergelombang	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 2.4	Lapisan dinding untuk mural luar ruang	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 2.5	Cara membersihkan kuas untuk cat berbahan air dan cat minyak	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 2.6	Peta konsep alat dan bahan seni lukis	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 2.7	Empat teknik dasar membuat patung dan ciri tiap teknik	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 2.8	Alat patung dan fungsinya	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 2.9	Rangka (armatur) pada patung figur berdiri: tanpa dan dengan rangka	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 2.10	Tahap kerja membuat patung dari sketsa sampai serah terima	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 2.11	Perbandingan bahan patung: teknik, ketahanan, bobot, biaya, catatan	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 2.12	Peta konsep alat dan bahan seni patung	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 2.13	Enam kelompok bahaya di studio lukis dan patung	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 2.14	Hierarki pengendalian bahaya dengan contoh di studio	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 2.15	Memilih pelindung pernapasan, mata, tangan, telinga, dan tubuh menurut bahaya	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 2.16	Denah studio lukis dan patung yang tertata: ventilasi, penyimpanan, dan jalur aman	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 2.17	Membersihkan debu: disapu kering (salah) dan dibasahi atau disedot (benar)	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 2.18	Pertolongan pertama: percikan ke mata, bahan kimia di kulit, terhirup, luka sayat dan bakar	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 2.19	Denah Studio Seruni untuk latihan menemukan pelanggaran K3	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 2.20	Peta konsep K3 seni lukis dan seni patung	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Gambar	Judul	Pembuat	Lisensi	Sumber
Gambar 2.21	Alur pesanan karya dari brief sampai serah terima, termasuk perubahan di luar brief	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 2.22	Meja kerja studio sebelum dan sesudah penerapan 5R, beserta arti tiap R	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 2.23	Langkah benar dan jalan pintas keliru saat terjadi kesalahan atau benturan kepentingan	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 2.24	Contoh daftar periksa serah terima karya (dokumen fiktif, tahun 2027)	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 2.25	Jadwal produksi mundur dari hari pembukaan pameran (Contoh 2)	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 2.26	Peta konsep budaya kerja bidang seni rupa	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 3.1	Titik dan kesannya	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 3.2	Jenis garis dan kesannya	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 3.3	Bidang geometris, organis, positif, dan negatif	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 3.4	Lingkaran warna 12 bagian dan hubungan antarwarna	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 3.5	Hue, value, dan saturasi	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 3.6	Skala gelap terang dan tekstur nyata dan semu	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 3.7	Peta konsep unsur-unsur seni rupa	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 3.8	Tiga cara mengikat unsur menjadi satu kesatuan	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 3.9	Tiga jenis keseimbangan: simetris, asimetris, radial	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 3.10	Jenis irama: pengulangan, selang-seling, bertingkat, dan acak	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 3.11	Enam cara membuat pusat perhatian (penekanan)	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 3.12	Contoh 1: strip nirmana monoton dan perbaikannya dengan irama selang-seling	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 3.13	Contoh 2: membuat satu rumah menjadi pusat cerita dengan ukuran dan ruang kosong	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 3.14	Contoh 3: menyeimbangkan lukisan asimetris dengan menimbang bobot visual	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Gambar	Judul	Pembuat	Lisensi	Sumber
Gambar 3.15	Peta konsep prinsip-prinsip seni rupa	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 3.16	Nirmana datar dibandingkan dengan lukisan realistis, karya tiga dimensi, dan kriya fungsional	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 3.17	Contoh nirmana titik dan nirmana garis	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 3.18	Contoh nirmana bidang hitam-putih dan nirmana bidang berwarna	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 3.19	Contoh studi gradasi, irama, dan dominasi	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 3.20	Alur proses membuat nirmana dari gagasan sampai karya akhir	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 3.21	Peta konsep nirmana datar	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 3.22	Alur analisis nirmana datar: unsur, prinsip, kesan, masalah, perbaikan	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 3.23	Jalur pandang, titik fokus, penunjuk arah, dan empat keadaan titik fokus	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 3.24	Hierarki visual tiga tingkat dan peran ruang kosong	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 3.25	Perbaikan nirmana dengan syarat: masalah, alat, dan syarat yang mencoret alat	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 3.26	Contoh 1: fokus ganda sebelum dan sesudah diperbaiki	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 3.27	Contoh 2: fokus salah tempat dipindah ke ujung gerak (sebelum dan sesudah)	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 3.28	Contoh 3: dua susunan nirmana dan lembar penilaian berkriteria	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 3.29	Peta konsep menganalisis penerapan unsur dan prinsip pada nirmana datar	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 4.1	Padat, berongga tertutup, dan berlubang tembus (tampak depan dan penampang)	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 4.2	Tanah liat berongga: dinding merata dan lubang udara	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 4.3	Raut geometris: shape dua dimensi dan form tiga dimensi	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 4.4	Raut organis: daun, awan, batu sungai, cangkang siput	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Gambar	Judul	Pembuat	Lisensi	Sumber
Gambar 4.5	Menggabungkan raut geometris dan organis, serta menggayakan bentuk alam	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 4.6	Peta konsep nirmana ruang: volume dan raut	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 4.7	Titik, garis, dan bidang menjadi gatra berkedalaman	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 4.8	Jaring-jaring kubus, prisma segitiga, dan limas segi empat	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 4.9	Uji lipat jaring-jaring kubus dan limas segi empat	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 4.10	Kawat satu bidang datar dibandingkan kawat yang melintasi ruang	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 4.11	Persegi panjang digulung menjadi silinder dan juring digulung menjadi kerucut	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 4.12	Denah dan empat tampak satu karya tiga dimensi	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 4.13	Maket berskala 1 : 25 dan aturan menghitung skala	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 4.14	Peta konsep gatra tiga dimensi dan fungsi nirmana ruang	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 5.1	Garis horizon setinggi mata pengamat pada tiga posisi mata	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 5.2	Perspektif satu titik lenyap: tiga langkah membangun kotak	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 5.3	Perspektif dua titik lenyap: gambar benar dan dua kesalahan	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 5.4	Perspektif tiga titik lenyap: mendongak dan menunduk	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 5.5	Skala figur terhadap horizon: pengamat berdiri dan duduk	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 5.6	Jalan dengan deretan rumah dan tiang: gambar benar dan keliru	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 5.7	Ruang studio: tiga kesalahan perspektif dan perbaikannya	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 5.8	Peta konsep gambar perspektif: titik lenyap, proporsi, dan skala objek	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 5.9	Membidik dengan pensil: lengan lurus, satu mata, jarak tetap	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 5.10	Kotak pembatas dan garis bantu: empat langkah dari kotak sampai kontur	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 5.11	Elips pada alas silinder: bentuk yang benar dan salah, serta bukaan elips terhadap horizon	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Gambar	Judul	Pembuat	Lisensi	Sumber
Gambar 5.12	Kertas berpetak: membaca ukuran toples, lilin, dan buku dalam petak dan memeriksanya dengan catatan bidikan	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 5.13	Ruang negatif pada kursi: ruang positif, ruang negatif, dan ukuran celah	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 5.14	Peta konsep gambar bentuk: proporsi dan akurasi visual	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 5.15	Anatomi cahaya pada bola: sorot cahaya, cahaya tengah, peralihan, bayangan inti, pantulan, bayangan jatuh	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 5.16	Panjang bayangan jatuh menurut tinggi lampu	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 5.17	Skala gelap terang sembilan tingkat dan uji abu-abu	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 5.18	Lima teknik arsir pada bola: searah, silang, mengikuti bentuk, dusel, pointilis	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 5.19	Kubus, silinder, dan bola dengan satu sumber cahaya: nilai gelap terang dan arsir silang	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 5.20	Tekstur kayu gelondong yang kasar dan kain lipat yang lembut lewat arsir dan dusel	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 5.21	Arah cahaya yang tidak konsisten (salah) dan yang konsisten (benar)	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 5.22	Peta konsep pencahayaan, bayangan, gelap terang, arsir, dan kesan volume	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 5.23	Figur dewasa delapan kepala: titik acuan depan, samping, dan perbandingan pria–wanita	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 5.24	Proporsi tubuh menurut usia: jumlah kepala pada tinggi tubuh	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 5.25	Kerangka tubuh dan sendi utama, tampak depan dan samping	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 5.26	Otot besar yang disederhanakan: tampak depan dan belakang	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 5.27	Otot berpasangan pada lengan dan tungkai: kontraksi memendek dan menggembung	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 5.28	Line of action dan contrapposto: pose kaku dibandingkan pose hidup	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Gambar	Judul	Pembuat	Lisensi	Sumber
Gambar 5.29	Peta konsep gambar anatomi: proporsi, kerangka, otot, dan gestur	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 6.1	Proporsi figur 7,5 kepala dan pembagian torso-tungkai: benar dan salah	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 6.2	Foreshortening lengan yang mengarah ke pengamat: salah dan benar, dan tiga langkah menggambarnya	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 6.3	Figur berbaring dan duduk yang mengarah ke pengamat: salah (tampak berdiri) dan benar (foreshortening)	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 6.4	Gesture drawing 15 detik: empat tahap dari garis aksi sampai menegaskan, dan kebiasaan keliru memulai dari wajah	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 6.5	Garis aksi dan pusat gravitasi: pose stabil, pose akan jatuh, kuda-kuda, dan membawa beban	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 6.6	Kontrapposto: berat di satu kaki, garis bahu dan pinggul saling berlawanan; dibandingkan dengan berdiri kaku	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 6.7	Lima sketsa kilat 45 detik model menjangkau buah di dahan, untuk dinilai dengan tiga pertanyaan	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 6.8	Peta konsep sketsa figur: proporsi, foreshortening, pose dan gestur	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 6.9	Garis ragu dan garis tegas pada bentuk yang sama	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 6.10	Garis pencarian lalu garis akhir	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 6.11	Bobot garis menurut jarak: dekat tebal, jauh tipis	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 6.12	Bobot garis menurut arah cahaya: tipis di sisi cahaya, tebal di sisi bayangan	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 6.13	Gerak bahu, siku, dan pergelangan menentukan lengkung dan panjang garis	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 6.14	Peta konsep kualitas garis: ketegasan, spontanitas, dan bobot garis	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 6.15	Satu adegan dua versi cerita: teras kios saat hujan	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 6.16	Tiga tinggi mata: rendah, setinggi mata, dan dari tempat tinggi	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Gambar	Judul	Pembuat	Lisensi	Sumber
Gambar 6.17	Proporsi figur, tiang, dan kios terhadap horizon dengan ukuran dalam mm	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 6.18	Kepadatan dan ruang kosong: ramai, tersebar rata, dan sepi	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 6.19	Cahaya lewat kontras: panjang bayangan menurut sudut matahari dan cuaca mendung	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 6.20	Tiga thumbnail untuk tema Menanti Hujan Reda	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 6.21	Menyatukan figur dan lingkungan: gambar keliru dan gambar benar	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 6.22	Peta konsep sketsa suasana tematik: perspektif dinamis dan ekspresi suasana	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—

Tabel silang sub bab dan soal

Sub bab	Soal
1.1 · Industri kreatif seni lukis dan seni patung, lokal dan global	Bedah Prediksi 09 no. 3; Latihan 1.1 no. 1; Latihan 1.1 no. 2; Kuis Bab 1 no. 1; Kuis Bab 1 no. 2; Kuis Bab 1 no. 3; Kuis Bab 1 no. 6; Kuis Bab 1 no. 7; Kuis Bab 1 no. 9; Simulasi 1 no. 1; Simulasi 2 no. 10; Simulasi 3 no. 13
1.2 · Hak Kekayaan Intelektual karya seni rupa: pengertian, hak, dan prosedur pencatatan	Bedah Prediksi 08 no. 12; Latihan 1.2 no. 1; Latihan 1.2 no. 2; Latihan 1.2 no. 3; Latihan 1.2 no. 4; Latihan 1.2 no. 5; Kuis Bab 1 no. 4; Kuis Bab 1 no. 5; Kuis Bab 1 no. 8; Kuis Bab 1 no. 10; Kuis Bab 1 no. 11; Kuis Bab 1 no. 12; Kuis Bab 1 no. 13; Kuis Bab 1 no. 16; Kuis Bab 1 no. 18; Kuis Bab 1 no. 19; Kuis Bab 1 no. 22; Simulasi 1 no. 2; Simulasi 1 no. 3; Simulasi 2 no. 2; Simulasi 2 no. 11; Simulasi 3 no. 3; Simulasi 3 no. 17
1.3 · Pemasaran dalam kewirausahaan kreatif seni lukis dan seni patung	Bedah Prediksi 08 no. 8; Latihan 1.3 no. 1; Latihan 1.3 no. 2; Latihan 1.3 no. 3; Kuis Bab 1 no. 14; Kuis Bab 1 no. 15; Kuis Bab 1 no. 17; Kuis Bab 1 no. 20; Kuis Bab 1 no. 21; Kuis Bab 1 no. 23; Kuis Bab 1 no. 24; Kuis Bab 1 no. 25; Simulasi 1 no. 14; Simulasi 2 no. 8; Simulasi 3 no. 6
2.1 · Alat dan bahan seni lukis	Bedah Prediksi 07 no. 6; Latihan 2.1 no. 1; Latihan 2.1 no. 2; Kuis Bab 2 no. 1; Kuis Bab 2 no. 2; Kuis Bab 2 no. 3; Kuis Bab 2 no. 4; Kuis Bab 2 no. 5; Kuis Bab 2 no. 6; Simulasi 1 no. 10; Simulasi 2 no. 1; Simulasi 3 no. 9
2.2 · Alat dan bahan seni patung	Bedah Prediksi 08 no. 9; Latihan 2.2 no. 1; Latihan 2.2 no. 2; Kuis Bab 2 no. 7; Kuis Bab 2 no. 9; Kuis Bab 2 no. 10; Kuis Bab 2 no. 11; Kuis Bab 2 no. 12; Kuis Bab 2 no. 13; Simulasi 1 no. 5; Simulasi 2 no. 4; Simulasi 3 no. 16
2.3 · Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) seni lukis dan seni patung	Bedah Prediksi 08 no. 2; Latihan 2.3 no. 1; Latihan 2.3 no. 2; Kuis Bab 2 no. 8; Kuis Bab 2 no. 14; Kuis Bab 2 no. 17; Kuis Bab 2 no. 18; Kuis Bab 2 no. 21; Kuis Bab 2 no. 22; Kuis Bab 2 no. 25; Simulasi 1 no. 13; Simulasi 2 no. 3; Simulasi 3 no. 10

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Sub bab	Soal
2.4 · Budaya kerja bidang seni rupa	Bedah Prediksi 08 no. 5; Latihan 2.4 no. 1; Latihan 2.4 no. 2; Kuis Bab 2 no. 15; Kuis Bab 2 no. 16; Kuis Bab 2 no. 19; Kuis Bab 2 no. 20; Kuis Bab 2 no. 23; Kuis Bab 2 no. 24; Simulasi 1 no. 12; Simulasi 2 no. 12; Simulasi 3 no. 4
3.1 · Unsur-unsur seni rupa: titik, garis, bidang, warna, gelap terang, tekstur	Bedah Prediksi 08 no. 10; Latihan 3.1 no. 1; Latihan 3.1 no. 2; Kuis Bab 3 no. 1; Kuis Bab 3 no. 2; Kuis Bab 3 no. 3; Kuis Bab 3 no. 7; Kuis Bab 3 no. 10; Kuis Bab 3 no. 11; Simulasi 1 no. 15; Simulasi 2 no. 5; Simulasi 3 no. 7
3.2 · Prinsip-prinsip seni rupa	Bedah Prediksi 08 no. 1; Latihan 3.2 no. 1; Latihan 3.2 no. 2; Kuis Bab 3 no. 4; Kuis Bab 3 no. 5; Kuis Bab 3 no. 6; Kuis Bab 3 no. 8; Kuis Bab 3 no. 9; Kuis Bab 3 no. 12; Simulasi 1 no. 11; Simulasi 2 no. 7; Simulasi 3 no. 11
3.3 · Nirmana datar: pengertian dan fungsi	Bedah Prediksi 09 no. 11; Latihan 3.3 no. 1; Latihan 3.3 no. 2; Kuis Bab 3 no. 14; Kuis Bab 3 no. 15; Kuis Bab 3 no. 16; Kuis Bab 3 no. 17; Kuis Bab 3 no. 18; Kuis Bab 3 no. 19; Simulasi 1 no. 8; Simulasi 2 no. 9; Simulasi 3 no. 2
3.4 · Menganalisis penerapan unsur dan prinsip pada nirmana datar	Bedah Prediksi 09 no. 4; Latihan 3.4 no. 1; Latihan 3.4 no. 2; Kuis Bab 3 no. 13; Kuis Bab 3 no. 20; Kuis Bab 3 no. 21; Kuis Bab 3 no. 22; Kuis Bab 3 no. 23; Kuis Bab 3 no. 24; Kuis Bab 3 no. 25; Simulasi 1 no. 7; Simulasi 2 no. 6; Simulasi 3 no. 5
4.1 · Nirmana ruang: volume padat dan berongga, raut geometris dan organis	Bedah Prediksi 09 no. 10; Latihan 4.1 no. 1; Latihan 4.1 no. 2; Latihan 4.1 no. 3; Kuis Bab 4 no. 1; Kuis Bab 4 no. 2; Kuis Bab 4 no. 3; Kuis Bab 4 no. 4; Kuis Bab 4 no. 5; Kuis Bab 4 no. 6; Kuis Bab 4 no. 7; Kuis Bab 4 no. 8; Kuis Bab 4 no. 11; Kuis Bab 4 no. 13; Kuis Bab 4 no. 15; Simulasi 1 no. 9; Simulasi 2 no. 18; Simulasi 3 no. 8; Simulasi 3 no. 15
4.2 · Gatra tiga dimensi dan fungsi nirmana ruang	Bedah Prediksi 09 no. 6; Latihan 4.2 no. 1; Latihan 4.2 no. 2; Latihan 4.2 no. 3; Latihan 4.2 no. 4; Kuis Bab 4 no. 9; Kuis Bab 4 no. 10; Kuis Bab 4 no. 12; Kuis Bab 4 no. 14; Kuis Bab 4 no. 16; Kuis Bab 4 no. 17; Kuis Bab 4 no. 18; Kuis Bab 4 no. 19; Kuis Bab 4 no. 20; Kuis Bab 4 no. 21; Kuis Bab 4 no. 22; Kuis Bab 4 no. 23; Kuis Bab 4 no. 24; Kuis Bab 4 no. 25; Simulasi 1 no. 4; Simulasi 1 no. 6; Simulasi 2 no. 13; Simulasi 2 no. 17; Simulasi 3 no. 1
5.1 · Gambar perspektif: titik lenyap, proporsi, dan skala objek	Bedah Prediksi 07 no. 23; Latihan 5.1 no. 1; Latihan 5.1 no. 2; Latihan 5.1 no. 3; Latihan 5.1 no. 4; Kuis Bab 5 no. 1; Kuis Bab 5 no. 2; Kuis Bab 5 no. 3; Kuis Bab 5 no. 4; Kuis Bab 5 no. 5; Kuis Bab 5 no. 7; Kuis Bab 5 no. 8; Kuis Bab 5 no. 9; Simulasi 1 no. 16; Simulasi 1 no. 22; Simulasi 2 no. 16; Simulasi 2 no. 19; Simulasi 3 no. 12; Simulasi 3 no. 14
5.2 · Gambar bentuk: proporsi dan akurasi visual	Bedah Prediksi 08 no. 23; Latihan 5.2 no. 1; Latihan 5.2 no. 2; Kuis Bab 5 no. 6; Kuis Bab 5 no. 11; Kuis Bab 5 no. 14; Kuis Bab 5 no. 19; Simulasi 2 no. 15; Simulasi 3 no. 24

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Sub bab	Soal
5.3 · Pencahayaan, bayangan, gelap terang, arsir, dan kesan volume	Bedah Prediksi 08 no. 18; Latihan 5.3 no. 1; Latihan 5.3 no. 2; Latihan 5.3 no. 3; Latihan 5.3 no. 4; Latihan 5.3 no. 5; Kuis Bab 5 no. 10; Kuis Bab 5 no. 12; Kuis Bab 5 no. 13; Kuis Bab 5 no. 15; Kuis Bab 5 no. 16; Kuis Bab 5 no. 17; Kuis Bab 5 no. 18; Kuis Bab 5 no. 21; Simulasi 1 no. 21; Simulasi 1 no. 24; Simulasi 2 no. 20; Simulasi 2 no. 22; Simulasi 3 no. 20
5.4 · Gambar anatomi: proporsi, kerangka, otot, dan gestur	Bedah Prediksi 09 no. 17; Latihan 5.4 no. 1; Latihan 5.4 no. 2; Latihan 5.4 no. 3; Kuis Bab 5 no. 20; Kuis Bab 5 no. 22; Kuis Bab 5 no. 23; Kuis Bab 5 no. 24; Kuis Bab 5 no. 25; Simulasi 1 no. 19; Simulasi 2 no. 14; Simulasi 3 no. 21; Simulasi 3 no. 23
6.1 · Sketsa figur: proporsi, foreshortening, pose, dan gestur	Bedah Prediksi 09 no. 20; Latihan 6.1 no. 1; Latihan 6.1 no. 2; Latihan 6.1 no. 3; Kuis Bab 6 no. 1; Kuis Bab 6 no. 2; Kuis Bab 6 no. 4; Kuis Bab 6 no. 5; Kuis Bab 6 no. 6; Kuis Bab 6 no. 8; Kuis Bab 6 no. 9; Kuis Bab 6 no. 11; Kuis Bab 6 no. 12; Kuis Bab 6 no. 13; Kuis Bab 6 no. 14; Simulasi 1 no. 18; Simulasi 1 no. 25; Simulasi 2 no. 21; Simulasi 2 no. 25; Simulasi 3 no. 19; Simulasi 3 no. 22
6.2 · Kualitas garis: ketegasan, spontanitas, dan bobot garis	Bedah Prediksi 08 no. 17; Latihan 6.2 no. 1; Latihan 6.2 no. 2; Kuis Bab 6 no. 3; Kuis Bab 6 no. 7; Kuis Bab 6 no. 10; Kuis Bab 6 no. 15; Kuis Bab 6 no. 16; Kuis Bab 6 no. 18; Simulasi 1 no. 20; Simulasi 2 no. 23; Simulasi 3 no. 18
6.3 · Sketsa suasana tematik: perspektif dinamis dan ekspresi suasana	Bedah Prediksi 08 no. 22; Latihan 6.3 no. 1; Latihan 6.3 no. 2; Latihan 6.3 no. 3; Kuis Bab 6 no. 17; Kuis Bab 6 no. 19; Kuis Bab 6 no. 20; Kuis Bab 6 no. 21; Kuis Bab 6 no. 22; Kuis Bab 6 no. 23; Kuis Bab 6 no. 24; Kuis Bab 6 no. 25; Simulasi 1 no. 17; Simulasi 1 no. 23; Simulasi 2 no. 24; Simulasi 3 no. 25

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

NEXT LEVEL STUDY INDONESIA

Era Baru Pendidikan

TKA SMK Seni Rupa

Tetaplah menari, sekalipun lagu pengiringmu telah hilang. Sebab di luar sana, selalu ada seseorang yang menemukan bahagianya karena kamu tidak berhenti melangkah.

— HANDAKA LUMU

Buku ini menjelaskan secara rinci apa saja yang perlu kamu persiapkan untuk TKA Seni Rupa: materi yang diuji, strategi menjawab, dan latihan yang terarah.

Belajar lebih jauh di LMS NLS

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-smksr

GRATIS · TIDAK UNTUK DIPERJUALBELIKAN

SMKSR · Edisi 1 · Gratis untuk pelajar Indonesia · 2026/2027